



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 1%

Date: Sunday, September 05, 2021

Statistics: 1861 words Plagiarized / 261185 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

Kebenaran Sejarah Agama Hindu (Upaya meluruskan Sejarah) Ringkasan Ensiklopedi Otentik Tentang Hindu Dharma Oleh: Yang Maha Mulia, Dharma Chakrvarti, Swami Prakashanand Saraswati Penerjemah: I Ketut Donder

ii Kebenaran Sejarah Agama Hindu

Kebenaran Sejarah Agama Hindu (Upaya meluruskan Sejarah) Ringkasan Ensiklopedi
Otentik Tentang Hindu Dharma Oleh: Yang Maha Mulia, Dharma Chakrvarti, Swami
Prakashanand Saraswati Penerjemah: I Ketut Donder

Katalog Dalam Terbitan (KDT) I Ketut Donder KEBENARAN SEJARAH AGAMA HINDU Ringkasan Ensiklopedi Otentik dari Hindu Dharma I Ketut Donder Surabaya: Pàramita, 2014 xxxviii + 1098 hal ; 155 x 235 mm ISBN : 978-602-204-493-2 KEBENARAN SEJARAH AGAMA HINDU Ringkasan Ensiklopedi Otentik dari Hindu Dharma Judul asli : The True History and the Religion of India Oleh : Yang Maha Mulia, Dharma Chakrvarti, Swami Prakashanand Saraswati Penerjemah : I Ketut Donder Layout & Cover : Putu Suada Penerbit & Percetakan : "PÀRAMITA" Email: info@paramitapublisher.com <http://www.paramitapublisher.com> Jl. Menanggal III No. 32 _Telp. _(031) 8295555, 8295500 __Surabaya 60234 _Fax : _(031) 8295555 __ Pemasaran "PÀRAMITA" Jl. Letda Made Putra 16 _ Telp.

_(0361) 226445, 8424209 __Denpasar _Fax : _(0361) 226445 __ Cetakan Pertama : Oktober 2014 Cetakan Kedua : April 2015

_Om Swastyastu, _WORLD HINDU PARISAD Sekretariat : Gedung Dinas Kebudayaan
Provinsi Bali Jln. Ir. Juanda No. 1 Niti Mandala Renon, Denpasar 80253, Bali, Indonesia.
Telp. 0361-245697 Fax 0361-245660 E-mail: info@worldhinduparisad.org/
secretariat@worldhinduparisad.org website: www.worldhinduparisad.org KATA
PENGANTAR

World Hindu Parisad (WHP) menganggap penting untuk menerbitkan buku terjemahan *The True History and the Religion of India* ini.

Alasannya adalah bahwa buku ini memberikan informasi yang sangat penting bagi umat Hindu tentang liku-liku sejarah yang dialami oleh Agama Hindu pada masa lalu yang berdampak sampai saat ini. Melalui buku ini dapat diketahui bahwa sejak penjajahan Inggris di India, ajaran Agama Hindu telah mengalami pengrusakan yang dilakukan secara sengaja dan sangat sistematis oleh penjajah Inggris. Akibatnya, banyak pengetahuan Hindu tidak orisinil lagi dan banyak menyimpang dari apa yang sebenarnya, karena disusun untuk kepentingan penjajah dan para misionaris.

Sebagaimana ditulis dalam buku ini bahwa apa yang dipahami dan dipelajari sebagai Teori Eksvansi Arya (*The Aryan Theory*) oleh para akademisi adalah teori yang sengaja dibuat oleh penjajah Inggris untuk menciptakan instabilitas masyarakat India pada masa penjajahan Inggris. Teori Arya yang sesungguhnya beberapa tahun belakangan ini telah runtuh namun teori tersebut telah mencekoki pikiran para akademisi sejak ratusan tahun silam, sehingga sampai saat ini banyak akademisi masih menganut dan mengajarkan Teori Arya ini.

Teori Arya yang menyatakan bahwa orang-orang Arya berasal dari bangsa Eropah sama sekali tidak terbukti. Kata Arya sudah ada dalam pustaka Veda jauh sebelum kedatangan bangsa Eropah ke India. Hal ini sangat jelas diuraikan oleh Dr. David Frawley yang dikenal sebagai orang yang berhasil merobohkan Teori Arya. Melalui buku ini diharapkan para intelektual Hindu tergugah hatinya untuk turut mendalami ajaran Hindu dan berupaya untuk ikut serta menyebarkan ajaran Hindu sebagaimana mestinya.

Om Shanti Shanti Shanti Om
World Hindu Parisad
Presiden Sekretaris Jenderal Ida Pedanda Sejali Tianyar Arimbawa Prof. Dr. dr. I Made Bakta, Sp.PD.(KHOM)

_ The island of Bali in Indonesia has commendably maintained and nurtured their Hindu religion and identity over centuries, while spreading harmony and peace, as well as nourishing the diversity of the archipelagic Indonesia.

I am, therefore, happy that I Ketut Donder, Lecturers or strategic thinker and a qualify writer with the Institut Hindu Dharma Negeri (IHDN) has brought out a Bahasa Indonesia version of 'The True History and the Religion of India'. Donder, having pursued his Doctorate degree at the Rabindra Bharati University at Kolkata, India, is eminently suitable for elaborating on the original book in his native Bahasa Indonesia. I am sure the history & views deliberated in the book would be of great benefit to the students of Hinduism as well as the larger Balinese community and followers of Hinduism in other parts of Indonesia. [A.S.

Takhi] Consul General of India _

PENERBIT & PERCETAKAN Jl. Letda Made Putra 16B Denpasar Telp. (0361) 226445, 8424209, Fax : (0361) 226445 Email: info@penerbitparamita.com Website : <http://www.penerbitparamita.com> KATA PENGANTAR PENERBIT PÀRAMITA Oý Swastyastu, Saya sangat tertarik dan berhasrat menerbitkan buku The True History and the Religion of India ini. Apalagi setelah saya mengetahui bahwa buku ini pernah diresume oleh saudara Drs. I Ketut Donder, M.Ag., Ph.D., sebagai bagian dari tugas studinya ketika ia studi S3 di Rabindra Bharati University, Calcutta, India. Saya menjadi lebih tertarik lagi setelah saudara Donder menceritakan kronologi isi buku ini.

Karena saya penasaran dengan isi buku ini dan juga berharap segera dapat menyuguhkan buku ini kepada khalayak Ramai, maka saya mendorong saudara Donder untuk segera menterjemahkan buku tersebut. Astungkàra, akhirnya buku ini sampai ke tangan para pembaca. Saya berharap buku ini dapat memperluas khasanah dan wawasan pengetahuan para pembaca khususnya tentang pengetahuan sejarah keberadaan Agama Hindu di India dengan berbagai tantangan yang dihadapinya. Melalui membaca buku ini saya yakin para pembaca akan memahami tentang mengapa Sejarah Agama Hindu tampak seakan mengalami pengkaburan sebagai akibat dari adanya upaya sistematis dari pihak penguasa Inggris yang memiliki power hegemoni terhadap Hindu saat itu. Cukup memprihatinkan kondisi keagamaan masyarakat umat Hindu di India pada waktu India di bawah penjajahan Inggris.

Sebab, penjajah Inggris itu bukan saja sangat bernafsu untuk menguasai tanah India, tetapi melalui suatu strategi yang sangat rapi dan jitu Inggris juga bernafsu ingin menundukkan dan menghancurkan Agama Hindu di India. Hal ini sangat jelas ditunjukkan oleh bukti-bukti otentik yang tersimpan di Museum Sejarah di Calcutta sebagaimana ditulis dalam buku ini. Tetapi, seperti apa yang dinyatakan dalam Mànudharmaúàstra bahwa agama yang benar-benar mengajarkan tentang kebenaran, maka agama tersebut **tidak akan pernah mengalami** kemusnahan.

Ternyata pernyataan Mànudharmaúàstra tersebut terbukti, Hindu tetapi eksis di India dan bahkan semakin berkembang di berbagai belahan bumi sebagaimana dapat dibaca dalam buku ini. Saya selaku Pimpinan Penerbit Pàramita menyampaikan ucapan terima kasih kepada World Hindu Parisad atas kerjasama dan percayaan yang diberikan kepada Penerbit Pàramita untuk menerbitkan buku ini. Akhir kata semoga buku ini ada manfaatnya bagi para pembaca. Om Shanti Shanti Shanti Om Denpasar, 24 Agustus 2014 I Wayan Yasa, BE., S.Ag.

viii _Kebenaran Sejarah Agama Hindu

CATATAN PENERJEMAH Om Swastyastu, Pada bulan Mei 2010 saya studi S3 (Ph.D) Indology pada Department of Sanskrit, Rabindra Bharati University, Calcutta, India, setelah beberapa bulan mengikuti kuliah di kelas, maka pembimbing saya yaitu Prof. Dr.

Gopalchandra Misra memberitahukan bahwa ada beberapa tugas yang harus saya kerjakan dan kumpulkan selama periode kuliah di kelas, yaitu meresume dua buku Indology yang ketebalan bukunya minimal 250 halaman, bukunya harus dicari (beli) sendiri sesuai dengan topik-topik Indology. Untuk kepentingan tersebut saya menghubungi saudara I Gede Wisma Giri di New Dehli agar ia dapat mengirimi saya beberapa buah buku Indology. Dari beberapa buah buku yang dikirimnya itu, ada satu buku yang tertarik untuk diresume, yaitu buku dengan judul Science of Divinity (Brahmavidya) karya Sri Yogeshwarananda Paramahamsa.

Buku itu saya pilih untuk diresume sebagai tugas pertama yang harus saya kumpulkan kepada pembimbing saya. Setelah ditunjukkan buku tersebut, ternyata pembimbing saya sangat menyukai buku itu, kemudian dalam waktu satu setengah bulan tugas tersebut dapat saya selesaikan. Untuk tugas meresume satu buku lagi, maka saya datang ke toko buku Oxford di Calcutta dan mendapat buku yang berjudul The True History and the Religion of India, suatu buku yang sangat penting untuk saya ketahui isinya karena sangat sesuai dengan topik Indology. Sewaktu saya membaca halaman demi halaman buku ini tidak terasa air mata saya menetes di atas buku ini karena ikut larut dan hanyut dalam uraian sejarah sebagaimana ditulis dalam buku ini.

Melalui buku ini saya mengetahui adanya dokumen-dokumen resmi yang disusun secara sistematis oleh Dr. William Jones sebagai strategi untuk menghancurkan Sejarah Hindu. Sebagaimana pidato Dr. William Jones dalam suatu rapat besar para pimpinan besar Pemerintahan Inggris di Calcutta. Ia menyampaikan pidatonya dengan nada yang sangat marah ditujukan kepada para zending dan para misionaris, seraya berkata: "Jika kalian para misionaris bekerjanya hanya seperti ini, maka omong kosong jika kalian akan mampu mengkonversi orang-orang Hindu untuk masuk ke Agama Kristen. Sebab, orang-orang Hindu sangat kuat keyakinannya kepada agama mereka, dewa- dewa mereka dan pustaka-pustaka mereka, walaupun mereka tidak pernah membacanya.

Oleh sebab itu, hancurkan pustaka suci mereka, rusak ajaran mereka, buat mereka bingung dengan ajaran mereka. Dr. William Jones lebih lanjut menyatakan, kacaukan ajaran mereka dan katakan kepada mereka bahwa kisah Ramayana dan Kisah Mahabharata adalah dogeng belaka, kemudian bujuk satu demi satu para pendeta Hindu ahli Sanskerta dan berikan upah atau bayaran bagi mereka yang mau menyelewengkan terjemahan pustaka-pustaka Veda. Jika tidak mampu mereka dibujuk, maka gunakan cara yang keras dan jika perlu bunuh bagi para pendeta Hindu yang

keras kepala dan membangkang

program ini”.

Akhirnya, tidak sedikit pendeta Hindu yang mati dibunuh oleh algojo Dr. Wiliam Jones karena mereka tidak mau menyimpangkan terjemahan Veda. Banyak pendeta Hindu yang memilih mati daripada menyimpangkan terjemahan Veda secara tidak benar, walaupun ada banyak juga para pendeta Hindu karena alasan tertekan oleh penguasa Inggris dan faktor alasan lainnya, maka mereka terpaksa menyimpangkan terjemahan-terjemahan Veda. Inilah buku yang menguraikan sumber sejarah tentang adanya strategi licik yang dilakukan secara rapi oleh Pemerintahan Inggris di India untuk menghancurkan Agama Hindu.

Pikiran saya larut melambung ketika membaca sambil meresume buku ini, bahkan seakan-akan merasa bahwa saya adalah salah seorang pendeta di antara para pendeta Hindu yang dihukum mati oleh Dr. William Jones karena tidak mau menyimpangkan terjemahan Veda. Saya merasakan adanya luapan emosi yang tidak terkendali saat saya membaca buku ini, tidak terasa air mata saya menetes setiap membaca buku ini. Bagaimana tidak? Karena melalui buku inilah saya mengetahui bahwa ada sebuah skenario besar dengan strategi yang sangat matang dari penjajah Inggris yang berupaya untuk menghancurkan ajaran dan Sejarah Agama Hindu di India.

Untuk kepentingan tersebut Dr. Wiliam Jones tidak segan-segan menghukum bahkan membunuh para pendeta Hindu. Bekas-bekas upaya penghancuran ajaran dan Sejarah Hindu oleh Dr. William Jones tersebut sampai saat ini masih sangat berdampak pada pemahaman orang-orang non-Hindu dalam memahami ajaran Hindu. Kebanyakan orang-orang non-Hindu membaca, memahami ajaran Hindu dan Sejarah Hindu dari hasil usaha konstruk Dr. William Jones yang tendensius.

Dapat dipahami bahwa para non-Hindu tidak akan mungkin memahami ajaran Hindu dan Sejarah Hindu secara baik dan benar walaupun mereka berupaya sedemikian rupa secara serius membaca buku-buku Hindu, sebab buku-buku yang mereka baca bukan sebagaimana yang diajarkan dalam ajaran Hindu. Bukan hanya para non-Hindu, bahkan banyak orang Hindu sendiri membaca ajaran Hindu dari sumber yang tidak benar. Sebagai contoh banyak orang Hindu membaca dan memahami ajaran Hindu dari buku-buku yang ditulis oleh orang non-Hindu sementara itu itu mereka tidak pernah membaca buku-buku Hindu yang ditulis oleh para penulis Hindu.

Hal ini merupakan sumber kesalahan dalam pemahaman Hindu dan juga sebagai sumber penghancuran terhadap ajaran Hindu. Oleh sebab itu, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan setiap umat Hindu untuk mendapatkan sumber- sumber ajaran Hindu yang disusun oleh para pakar Hindu, maka

alangkah baiknya jika umat Hindu membaca ajaran Hindu yang ditulis oleh para pakar Hindu dan mempertimbangkan untuk membaca buku-buku yang ditulis oleh pihak luar apalagi dengan motif tertentu.

Para tokoh Hindu baik tokoh formal maupun tokoh informal sangat baik jika membaca buku *The True History and the Religion of India*, sebab melalui membaca buku ini para tokoh akan menyadari bagaimana pengetahuan Agama

Hindu sejak waktu yang sangat lama telah dihipit oleh peranan hegemoni Barat dan peran hegemoni non Hindu, sehingga sampai saat ini masih terlalu banyak orang (baik eksternal dan internal) salah paham terhadap Hindu. Menyadari hal tersebut, maka para tokoh Hindu harus terpanggil untuk memberikan informasi yang benar tentang ajaran Hindu. Demikian catatan saya selaku penerjemah buku ini.

Karena suatu hal yang bersifat teknis bisa jadi dalam buku ini terdapat keterangan tentang halaman yang tidak sesuai, sebab ukuran buku dan besarnya huruf yang berbeda sedikit. Sehingga jika ada keterangan yang tertulis dalam kurung misalnya mencantumkan tentang halaman atau bab, maka bab atau halaman yang dimaksud adalah bab dan halaman yang terdapat dalam buku aslinya dan bukan buku terjemahannya. Selain itu ada banyak sekali kata-kata Hindi yang sulit diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris apalagi ke bahasa Indonesia, sehingga kata-kata tersebut masih ditulis dalam bentuk aslinya.

Semoga buku ada manfaat sebesar-besarnya terutama bagi para tokoh Hindu untuk memahami ajaran Hindu secara bersungguh-sungguh. Om Shanti Shanti Shanti Om
Denpasar, 24 Agustus 2014 | Ketut Donder

CATATAN PENERBIT DALAM EDISI BAHASA INGGRIS • “Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu Di India” ini menunjukkan tentang keaslian kerohanian dalam Hindu Dharma serta menghilangkan kabut kebodohan yang terlihat selama beberapa abad yang lalu.

- Bagaimana proses terbentuknya karya yang luar biasa ini? Karya yang luar biasa ini berawal saat adanya seorang professor tamu yang memberikan beberapa materi perkuliahan tentang Hindu Dharma, dia itu adalah yang mulia Swami Prakashanand Saraswati (bac a halaman tentang penulis, saat dia berada di Barsana Dham, USA. Beliau membaca sepintas beberapa materi perkuliahan Hindu Dharma yang telah diberikan oleh para pengajar yang mendasarkan pengetahuannya pada studi Barat yang tendensius. Dia sangat terkejut melihat catatan-catatan perkuliahan tersebut bahwa setiap aspek Hindu Dharma telah dicela.

Beliau segera memanggil salah satu dari muridnya (seorang professor di New Delhi) yang kemudian mengirimkan sejumlah buku yang diajarkan sebagai bahan kuliah pada program pascasarjana dengan konsentrasi Hindu Dharma. Buku-buku itu diterbitkan oleh para penerbit yang terkenal dan ditulis oleh ilmuwan-ilmuwan serta para professor yang terkenal di Unimantramtas India. Shri Swamiji berkata, “Aku telah membaca buku-buku itu dan aku menangis. Aku tidak bisa mempercayai penglihatanku bahwa budaya Bhartiya telah begitu dihina dan disalahartikan oleh para ilmuwan India.”

Beliau juga sangat terkejut ketika melihat bahwa penyimpangan itu masih saja diajarkan di **sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di** India, bahkan setelah 55 tahun kemerdekaan India. Lebih lanjut beliau menyelidiki dan menemukan bahwa sejumlah perpustakaan India dan seluruh dunia dibanjiri dengan tulisan-tulisan yang berisi tentang penghinaan dari orang-orang Barat serta ilmuwan-ilmuwan India. Sesungguhnya buku-buku yang bersifat melecehkan ini bersumber dari diplomasi Inggris yang berupaya merendahkan budaya Hindu dengan segala cara berdasarkan strategi atau skema perencanaan mereka yang sangat matang.

Atas dasar tujuan itu maka sejumlah buku ditulis dalam periode penjajahan Inggris tersebut. Tanpa mempertimbangan yang matang oleh para sarjana India kecenderungan pelecehan yang sama kemudian diadopsi atau ditiru begitu oleh para penulis Hindu, mereka tidak mengetahui latar belakang strategi yang direncanakan oleh penguasa Inggris. (Ini semua dijelaskan di dalam buku ini). Keseluruhan hidup Shri Swamiji didedikasikan untuk menyebarkan ajaran universal dari gurunya yang tercinta yakni Bhakti-yoga-rasavatara, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, acharya utama pada zaman ini.

Dia berkeinginan melakukan sesuatu untuk menyelamatkan warisan ilmu Weda di India

serta membangun kembali keagungan nilai ketuhanannya. Meneliti permasalahan yang luas seperti itu menjadi tugas yang besar bagi beliau, sehingga karya ini

benar-benar merupakan suatu keajaiban, serta karena karunia dari gurunya yang tercinta sehingga karya ensiklopedi ini bisa diselesaikan dalam waktu setahun. Buku ini memperlihatkan bahwa Hindu Dharma merupakan sebuah manifestasi dari Tuhan.

Hindu Dharma bukanlah sebuah agama dari suatu negara, akan tetapi merupakan agama universal yang **menunjukkan jalan yang benar menuju** Tuhan bagi umat manusia di seluruh dunia. "Sejarah dan agama yang benar di India" merupakan sebuah ensiklopedi yang autentik dari Hindu Dharma yang memberikan informasi yang lengkap tentang beberapa hal: pustaka suci Hindu (Bhartiya), kerohanian dari **para guru kerohanian dan** para orang suci, ilmu pengetahuan ilmiah tentang proses penciptaan dan sejarah ketuhanan dari Bharatvarsha yang bertentangan dengan sejarah, bahasa dan peradaban negara Barat yang dilengkapi dengan bukti-bukti sejarah, pustaka suci, logika, ilmu pengetahuan ilmiah serta dokumen-dokumen yang ada. Saat ini buku yang dimaksud sudah ada di tangan para pembaca. Maka pamilah kemuliaan Hindu Dharma dan berbanggalah karena menjadi bagian dalam membangun kembali keaslian Hindu Dharma untuk kepentingan umat manusia.

Buku ini ditulis dengan tujuan memberikan bimbingan bagi pencari cinta kasih Tuhan yang sejati dengan kesadaran Tuhan yang menjadi tujuan utama dari Hindu Dharma

Paráyhansa Úukadewa, orang suci yang bersejarah, sedang mengajarkan Bhàgavatam kepada Raja Parìkûit. Kejadian ini terjadi pada tahun 3072 SM dan dicatat dalam Bhàgavatam itu sendiri.

KOMENTAR PARA TOKOH DAN PARA AHLI “Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India, Suatu Ringkasan Ensiklopedi Otentik dari Hindu Dharma” yang ditulis secara indah oleh Swami Prakashanand Saraswati yang maha mulia sebagai salah satu dari buku-buku yang paling mudah dipahami dalam peradaban manusia. Buku ini merupakan sebuah pandangan kebijaksanaan tentang sejarah pemikiran dunia.

Buku ini memberikan informasi dan pengetahuan tentang Veda, Upanisad, Gītā, Bhāgavatam, Purāṇa yang sangat bernilai dan semua agama dan pemikiran tentang Hindu. Buku ini juga memberikan sebuah penjelasan tentang waktu yang mudah dipahami sebagai bahan pertimbangan dalam semua Veda. Buku ini bisa memberikan pemahaman yang baik tentang sejarah, filosofi dan Agama Hindu serta ilmu pengetahuan Veda dalam Hindu. Saat dunia menghadapi berbagai masalah kejahatan yang luar biasa, berbagai macam konflik, penurunan keadaan lingkungan dan penderitaan yang ekstrim, frustrasi dan ketiadaan harapan tanpa menemukan solusi yang nyata bagi masalah-masalah umat manusia, maka buku ini berusaha memberikan cahaya terang diakhir terowongan dan sebuah pengertian yang mendalam tentang peradaban dan warisan kita yang akan menjadi jawaban yang utama serta jawaban satu-satunya bagi krisis kehidupan saat ini.

Shrī Veera Raghavan, (Ex) Regional Advisor, Social Development, United Nations; Director, Bharatiya Vidya Bhavan, New Delhi. Untuk pertama kalinya selama 400 tahun literatur ensiklopedi seperti ini telah diciptakan untuk menghancurkan awan kebingungan **tentang Hindu Dharma dan** menciptakan kembali keagungan Tuhan dalam sejarah dan agama Bhartiya di dunia. “Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India” benar-benar merupakan sebuah ringkasan ensiklopedi Hindu Dharma yang berisi begitu banyak hal-hal yang luar biasa sebagai informasi yang otentik (asli) disertai dengan bukti-bukti ilmiah yang menjelaskan Hindu Dharma secara keseluruhan dalam satu volume. Maka tidak diragukan lagi, buku ini merupakan sebuah hadiah dari Tuhan yang telah diberikan oleh Shrī Swamiji untuk kepentingan seluruh dunia. Dr. David Campos, Profesor, Roosevelt University, Chicago.

Dalam penghargaan akan pengungkapan rahasia yang sangat unik dan luar biasa tentang pengetahuan otentik dari pustaka suci kami dalam “Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India,” yang diciptakan untuk pertama kalinya dalam ratusan tahun, dewan tertinggi dari Parlemen Agama Dunia, New Delhi, India merayakan waktu yang menggembirakan di Ficci Auditorium pada

tanggal 11 April tahun 1999, dan diberikan penghargaan spiritual dengan gelar "Dharma Chakrvarti" (Guru Spiritual dari alam semesta) kepada Swami Prakashanand Saraswati yang maha mulia.

"Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India" yang ditulis oleh yang maha mulia Swami Prakashanand Saraswati dengan pemahaman yang sangat komprehensif dan memberikan pengetahuan sejati tentang Tuhan serta melukiskan kebenaran sejarah Hindu Dharma. Buku ini merupakan sebuah perwujudan Hindutva. Buku ini menuliskan kembali tentang keaslian sejarah Hindu Dharma yang asli dari zaman para guru kerohanian dan para orang suci kita pada zaman dahulu hingga zaman ini. Buku ini memperlihatkan pengetahuan sejati tentang Veda, Upaniûad, Puràòa, Gîta dan Bhàgavatam.

Saya mengucapkan selamat kepada Organisasi Cinta Kasih Internasional dan Shri Swamiji, yang telah menciptakan ensiklopedi Hindu Dharma yang luar biasa ini dan berharap buku ini akan ada di setiap sudut dunia. Shri Viûóu Hari Dalmia, President, Viûóu Hindu Parishad, New Delhi. _ Kebenaran Tuhan diperlihatkan di dalam "Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India" merupakan sesuatu yang menakjubkan, yang mana buku ini akan terbukti bagaikan anak panah yang tajam di zaman ini untuk menghancurkan kesalahan dan komentar-komentar yang menyesatkan tentang Hindu Dharma

Tanpa mempelajari buku ini maka tidak mungkin untuk mempercayai, bagaimana pengetahuan yang tak terbatas tentang pustaka suci Bhartiya dan buku-buku dunia yang telah disatukan dalam satu volume buku? Buku ini sangat luar biasa; dan buku ini benar-benar merupakan suatu keajaiban yang luar biasa dari kejeniusan dunia. (Diterjemahkan dari bahasa Hindi) Shri Tarun Vijay, Editor, Panchjanya, New Delhi.

_ Ini merupakan sebuah buku ensiklopedi yang luar biasa yang memperlihatkan tentang sejarah dan agama Bharatavarsha yang asli yang merupakan suatu hal yang sangat unik dan tak tertandingi.

(Diterjemahkan dari bahasa Hindi) Shri Bhanu Pratap Shukl, author and journalist, New Delhi. Saya sangat kagum saat saya mengetahui kekuatan pembelajaran oleh Swamiji. Saya merasa buku ini merupakan sumber kekuatan India untuk generasi yang akan datang. Penjelasan-penjelasan dari Upaniûad membawa kita pada pandangan yang mendalam dari Swamiji pada pustaka suci. Penjelasan beliau tentang Veda, Upaveda, Vedànga, Darúana Úàstra, akan mengangkat semangat orang- orang India yang haus akan kebebasan dari dominasi (hegemoni) negara asing yang menindas karakter India.

Perhitungan waktu Swamiji seharusnya dilihat sebagai pandangan konsep Indian kuno terhadap dunia yang pengembangannya melampaui sesuatu yang bisa diterima oleh pemahaman kita. Kita benar-benar berterimakasih kepada Swamiji karena telah menghidupkan negara kita untuk menghadapi kemerosotan generasi yang telah menekan kita berupa aturan-aturan asing. Shri Himendra Thakur, Editor "India United," Salem, Massachusetts

_ Seperti halnya Dewa Viûóu dalam perwujudan beliau sebagai matsya avatàra yang menyelamatkan dan memperlihatkan Veda dari alam bawah tanah (patal), maka seperti itulah kiranya yang maha mulia Swami Prakashanand Saraswati merupakan seorang penyembah sejati dari Shrì Raseshwari Radha Rani dan sangat memahami pustaka suci Bhartiya, sehingga mampu memperlihatkan kembali dan menciptakan kembali sejarah yang sesungguhnya tentang India.

Sahabatku yang terhormat! Jika Anda ingin mengetahui kebenaran sejati dari semua pustaka suci Bhartiya dalam satu buku, maka bacalah buku ensiklopedi yang luar biasa ini yang menjelaskan tentang realitas yang suci dari Sanatana Dharma. Seperti halnya matahari pagi yang mampu menghilangkan kegelapan malam, maka seperti itulah Swamiji menghilangkan kegelapan dari kesalahpahaman yang terjadi dengan menciptakan sejarah India yang otentik. Jauh di lubuk hati saya yang terdalam, saya berharap buku ini akan menjadi sebuah lampu yang berkilauan yang mampu menghilangkan kegelapan kebodohan dari setiap pikiran. (Dari teks Sanskerta) Dr.

Om Prakash Pandey, Visiting Professor of Sanskrit (from Lucknow University), Sorbonne Nouvelle University of Paris. Hasil karya dalam bentuk buku yang sesuai dengan zaman ini yaitu "Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India" dirancang untuk ilmuwan serta para peneliti dan para pencari cinta kasih Tuhan yang tulus. Buku ini tersusun dengan baik dalam delapan bab, yang mana Swamiji telah memperlihatkan kesucian agama dan literatur filosofi kita.

Pujyapad Swamiji telah memberikan pandangan yang sangat otentik dan menarik perhatian tentang tema dari semua pustaka suci kita. Seseorang yang ingin mengetahui semua hal tentang Sanatana Dharma dalam satu rangkaian yang utuh disarankan untuk mempelajari bab 4 (bagian II) dengan sungguh-sungguh. Penjelasan beliau tentang teori-teori Barat sangat masuk akal dan benar-benar luar biasa. Beliau telah mengizinkan teori- teori Barat memiliki pendapat untuk dirinya sendiri.

Shrì Vachaspati Upadhyaya, Vice Chancellor, Shri Lal Bahadur Shastri Rashtriya Sanskrit Vidyapeeth, New Delhi.

Menurut pendapat kami, ini adalah buku pertama yang menyatukan informasi yang luas tentang sejarah India, Bahasa Sanskerta, Veda dan Upaniûad, sistem perplanetan dan perkembangan peradaban manusia. Penulis buku ini secara jelas memperlihatkan penguasaan atau pemahamannya akan pustaka suci Hindu Kuno dan menjelaskan bagaimana sejumlah ilmuwan dan guru kerohanian membawa pustaka suci tersebut untuk memberikan pencerahan serta bagaimana mereka menciptakan berbagai macam disiplin (aturan) dalam Agama Hindu. Buku ini merupakan sebuah harta karun yang indah yang menyatukan berbagai macam aspek sejarah, agama dan spiritual di India dalam satu volume buku dan membandingkannya dengan agama yang lain di dunia.

Dr. Vijay Kuchroo, Professor, Harvard University, Cambridge. Fakta-fakta yang berupa pengetahuan dalam buku ini adalah tentang penciptaan dan bahasa yang mengarah pada penelitian baru dalam bidang antropologi dan astronomi serta akan mengarahkan (baik orang-orang India dan Non India) untuk mencari atau meneliti hal-hal baru dalam bidang ilmu pengetahuan fisika yang berdasarkan pada pernyataan-pernyataan pustaka suci. Ini merupakan sebuah karya pioneer (perintis) yang telah lama ditunggu. Dr.

Deendayal Khandelwal, Chairman, Hindu University of America, Orlando Saya sangat berharap buku ini semakin menyebar dan dibaca banyak orang. Tidak hanya dibaca oleh para orientalis di masa lalu serta ratusan penulis saat ini yang bertugas pada Departemen Studi Asia (Studi Orientalisme) sebagai sarana atau motivasi untuk mencari kebenaran. Semua orang Hindu dan literatur India kuno menggunakan bahasa Sanskerta.

Lalu bagaimana mungkin jika para orientalist di zaman modern ini memiliki sebuah kecenderungan spiritual dan seberapa banyak **di antara mereka yang** bisa membaca Sanskerta meski dalam tingkatan yang rendah? Swami Prakashanand Saraswati merupakan seseorang yang sangat berkualifikasi untuk menulis sejarah ini bukan hanya karena beliau telah meneliti materi tersebut secara mendalam, akan tetapi karena beliau sangat menyukai bahasa Sanskerta serta kehidupan spiritual. Shri Swamiji telah memberikan pelayanan yang besar kepada komunitas intelektual dan komunitas akademik dengan memberikan kebenaran yang asli dan otentik dari kehidupan India kuno di masa lalu serta Agama Hindu.

Ini merupakan sebuah buku ensiklopedi yang penuh dengan kutipan Sanskerta, yang memberikan sebuah kisah nyata India dari sejak awal zaman permulaan. Buku yang besar ini penuh dengan fakta-fakta yang jelas tentang sejarah panjang di masa lampau, sehingga sangat sulit untuk memahami isinya dalam sebuah ulasan singkat (review). Ini benar-benar merupakan sebuah buku yang

sangat mendidik. Karena buku ini berisi perspektif kebenaran, maka buku ini dirancang untuk memberikan pengaruh yang besar bahkan pada Departemen Studi Asia. Buku ini layak untuk disebarluaskan. Dr.

Romesh Diwan, Professor, Rensselaer Institute, Troy, NY; Consultant to the United Nations (UNCTAD), New York. Pesan utama bagi umat manusia dalam buku ini adalah bahwa agama dari Bharatvarsha (India) adalah perwujudan langsung dari karunia Tuhan yang dimanifestasikan dalam bentuk pustaka suci. Setiap bab di dalam buku ini ditulis dengan cara yang sederhana dan mudah dipahami dengan contoh-contoh dalam kehidupan modern yang sesuai sehingga orang yang memiliki pengetahuan yang sedikit tentang bahasa Sanskerta dan bahasa Inggris-pun bisa memahami Hindu Dharma sebagaimana pemahaman Hindu yang sesungguhnya. Saya secara pribadi merasa telah diberikan karunia oleh Swamiji sehingga bisa memiliki satu copy dari karya hebat tentang literatur Hindu Dharma ini.

Saya telah bisa mendidik diri saya dengan baik setelah saya membaca buku ini. Swamiji memiliki pengetahuan layaknya sebuah samudra, sementara pengetahuan saya bahkan jutaan kali lebih kecil dari satu tetes air. Karena itu saya sangat senang membaca buku ini yang penuh dengan kekayaan Hindu Dharma. Saya benar-benar yakin bahwa orang lain juga akan merasakan hal yang sama, yang membuat mereka memahami ensiklopedi Hindu Dharma yang otentik ini dengan pikiran terbuka dan dengan pemahaman terhadap pembelajaran Hindu Dharma serta mampu mendidik diri mereka sendiri tentang agama ini yang kita sebut sebagai Hindu Dharma.

Maka dari itu sangat direkomendasikan untuk setiap perpustakaan temple (pura), institut agama, perpustakaan unimantramas serta setiap keluarga yang berharap mampu mendidik, melestarikan dan mengarah kepada kehidupan yang bahagia untuk mengikuti Hindu Dharma. Dr. Sen Pathak, Professor, University of Texas, Houston. Ada sejumlah besar bagian dari bab 4 pada bagian I yang mengarah kepada teori evolusi Einstein, tentang mekanika kuantum, big bang dan sebagainya. Menurut pendapat saya dengan menjelaskan semua permasalahan ini dalam satu volume buku, Swamiji telah memberikan kontribusi unik pada literatur agama dan ilmu pengetahuan dari perspektif yang baru.

Saya sangat merekomendasikan agar para ilmuwan yang bergerak di dalam penelitian seharusnya membuat pembelajaran yang mendalam tentang hal-hal baru yang dikatakan oleh Swamiji. Dr. Satya P. Agarwal, Visiting Professor, University of California, Berkeley; Un, chief advisor on Human Resources.

Buku ini merupakan sebuah karya monumental yang memberikan pandangan yang mudah dipahami dari berbagai macam aspek Hindu Dharma meliputi kekayaan sejarahnya, filosofinya, tulisan-tulisan sucinya dan khususnya dalam pendekatannya yang unik terhadap realisasi kesadaran Tuhan, misalnya bhakti atau cinta kasih rohani akan wujud kepribadian Tuhan. Buku ini merupakan suatu sumber yang sempurna bagi orang-orang yang memiliki pandangan yang luas tentang agama-agama India.

Buku ini menawarkan tentang penjelasan yang sempurna dari sejumlah aspek Hindu Dharma. Tidak diragukan lagi, buku ini merupakan sebuah buku tentang Hindu Dharma yang sangat mudah dipahami. Selain mendiskusikan agama di India, buku ini menjadi sebuah kunci yang berkontribusi dalam mengidentifikasi kebingungan dan kesalahpahaman pandangan atas sejumlah pendapat para sejarah, para filsuf dan para penulis di beberapa abad yang lampau. Dr. Viktor Prasanna, **Professor, University of Southern California, Los Angeles**.

Yang mulia Swami Prakashanand Saraswati memberikan sebuah argumen yang kuat dalam karya ilmiahnya "Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India" yang mana pada kenyataannya sejarah India yang telah mengalami penyimpangan. Penelitian Shri Swamiji berdasarkan pada pengamatan- pengamatan yang dilakukan dengan mata terbuka. Swamiji juga telah menyelidiki peradaban-peradaban yang lain secara luas sehubungan dengan konteks ini. Rangkuman ensiklopedi tentang keaslian Hindu Dharma merupakan sebuah karunia dari Shri Swamiji untuk semua para intelektual yang ingin mendapatkan kebenaran. Shri Piyush Agarwal, Ed. D., (Retd.) Superintendent of Schools, New Jersey.

Pujya Shri Swami Prakashanand Saraswati telah menulis sebuah buku monumental ini yang pengaruhnya akan terasa di seluruh dunia dalam beberapa abad **di masa yang akan datang**. Buku ini merupakan sumber yang kaya tentang informasi yang otentik mengenai India yang diambil dari banyak sumber sehingga membentuk dasar pengetahuan ilmiah (yang menggunakan istilah modern) untuk membangun kembali sejarah India. Ada banyak referensi, serta kutipan yang diambil dari pustaka suci India yang membuat buku ini menjadi sebuah buku referensi yang sangat bernilai.

Setiap orang India dan setiap orang yang tertarik dalam sejarah dan literatur India seharusnya membaca buku ini. Milyaran (Jutaan) rasa terimakasih (sebagian besar orang India) dipersembahkan kepada Pujya Shri Swamiji yang telah mendedikasikan waktunya untuk memberikan karya monumental ini untuk kepentingan kita semua. Dr. T.M. Srinivasan, Professor, Arizona State University, Phoenix, AZ.

Di dalam buku harta karun yang unik, yang berjumlah 800-an halaman ini, Shri Swami Prakashanand Saraswati telah menghasilkan karya ilmiah luar biasa yang membuat banyak para ahli indologis kaliber internasional (merasa malu atas kesalahan mereka).

Kesimpulannya dengan menulis buku luarbiasa ini, Swami Prakashanand Saraswati telah menghasilkan sebuah pengetahuan brahmada yang tidak hanya menghilangkan penyimpangan yang diciptakan oleh negara Barat serta ilmuwan-ilmuwan Barat namun juga kembali menyatukan elemen-elemen utama dari empat Veda, empat Upaveda, enam Vedàngas, empat Sutras, enam Darshan Úàstra, sebelas Upaniûad Utama, delapan belas Puràóá, Ràmàyaóá, Mahàbhàrata, Gità dan Bhàgavatam. Tugas yang luarbiasa ini telah dilakukan dengan standar tertinggi dari penyelidikan logika (investigasi logika), memperlihatkan sebuah tingkatan kemampuan ilmiah yang sangat tinggi dalam sejarah India dan Barat, agama, filosofi dan teori-teori ilmiah.

Dr. L.P. Singh, Professor Emeritus, Concordia University, Mortreal, Canada. Ini adalah sebuah buku ensiklopedi yang berusaha menggali sejarah dari berbagai macam peradaban dan negara-negara yang berhubungan dengan sejarah di India. Agama dari peradaban India, Sanatana Dharma (hukum keabadian) didiskusikan secara luas. Buku ini berisi berbagai macam informasi. Dr. E.C.S. Sudarshan, Professor, University of Texas, Austin. "Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India" bukan hanya sebuah judul buku, akan tetapi ini merupakan sebuah buku otentik tentang sejarah dan agama India.

Kehidupan Swami Prakashanand Ji Maharaj telah benar-benar dan secara menyeluruh diabdikan untu judul buku yang beliau ciptakan ini. Untuk melakukan hal tersebut Shri Swamiji telah bekerja sebagai seorang peneliti, seorang sejarah, seorang ilmuwan, seorang yang religius, seorang guru spiritual dan seorang patriot India. Ini tentu merupakan suatu hal yang sangat luarbiasa bagi seorang sanyasi untuk meneliti sekian banyak tugas yang berbagai macam bidang.

Sangat jarang seseorang bisa menemukan dan membaca agama dan sejarah yang menyatu, yang disusun secara yang ilmiah, yang dibuktikan dengan penelitian dan eksperimen. Swamiji telah membuat sebuah karya yang sangat luar biasa. Swamiji telah melampaui pengetahuan Veda dan spiritual dalam menulis tentang ilmu pengetahuan modern dan sejarah dunia dan alam semesta. Beliau telah mengutip karya para ilmuwan dan para filosofi dunia dalam buku ini "Kebenaran Sejarah Agama Hindu di India" bukan hanya untuk orang India saja tetapi untuk orang-orang diseluruh dunia.

Shri Hari Bindal, PE, (Ex) National Director, International Hindi Association, Washington, D.C.

Ada kebutuhan yang utama akan ringkasan otentik tentang Hindu Dharma dan penerbitan buku ini benar-benar memperlihatkan kebenaran dari semua pustaka suci kita yaitu Veda, Upaniṣad, Gītā dan Shrimad Bhāgavatam. Swami Prakashanand Saraswatiji pantas untuk diberikan ucapan selamat karena telah menyusun sebuah karya yang maha besar dalam ringkasan ensiklopedi untuk para ilmuwan yang ingin meneliti dan semua orang yang tertarik sebagai pencari cinta kasih Tuhan.

Penyebaran karya yang luarbiasa ini akan sangat bermanfaat bagi semua orang. Usaha Anda benar-benar pantas untuk dipuji Swamiji. Sekali lagi selamat bagi Anda. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan karunia teragungnya pada Anda agar mampu melayani umat manusia dengan menyebarkan ajaran dari aspek pemujaan dalam kesadaran Tuhan dan cinta kasih Radha Krishna (kesadaran cinta kasih Tuhan) dalam masa-masa yang akan datang. Pt. Surendre Tewarie, President, Netherlands Sanatan Dharm Vidwat Parishad, Holland. Saya sangat senang ketika saya menerima sebuah copy dari "Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India".

Karya ensiklopedi ini secara alamiah sangat berguna bagi para ahli sejarah, para ilmuwan peneliti dan orang-orang yang ingin mengetahui tentang sejarah, agama dan budaya dari Bharatvarsha yang benar. Jagadguru Úankaràcharya Shrì Jayendra Saraswati Swamigal, Kanchi Kamkoti Peetham, Tamilnadu, India. Jagadguru Úankaràcharya dari Dwarika Sharda Peeth dan Jyothishpeeth, Swami Swaroopanand Saraswati telah mengungkapkan penghargaannya yang sepenuh hati untuk karya-karya monumental dari Swami Prakashanand Saraswati yang maha mulia dalam bukunya "Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India" yang merupakan sebuah buku tentang keaslian Hindu Dharma. Buku ini memperlihatkan tentang keagungan cinta kasih Tuhan dari Tuhan Yang Maha Agung, Shrì Kâûóá, dan Shrì Radha Rani.

Buku ini menjelaskan tentang jalan universal yang paling sederhana menuju kesadaran Tuhan yang diperlihatkan melalui Tuhan Yang Maha Agung yakni Kâûóá itu sendiri. Buku ini memberikan sebuah informasi yang sempurna tentang Agama Hindu, pustaka suci, sejarah dan ketuhanannya dengan cara yang ringkas. Para pencari cinta kasih Tuhan tentu akan mendapatkan manfaat dari penerbitan buku ini. Selamat kepada Shrì Swamiji atas kerja kerasnya dalam menerbitkan buku yang hebat ini, yang mana kita semua sangat senang menerimanya. Jagadguru Ramànujàcharya, Sudarshanacharya Maharaj, Faridabad, India.

"Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India" memberikan semua informasi pada satu wadah bagi para pencari cinta kasih Tuhan.

Banyak pembelajaran, penelitian dan usaha yang penuh dengan kemurahan hati dalam menyusun ensiklopedi yang ringkas ini, yang mana merupakan suatu kebutuhan yang diperlukan pada zaman ini. Hidup dalam dunia material ini, membuat kita tidak berdaya menghadapi penurunan moral, sosial, etika, keluarga dan nilai-nilai agama yang sangat cepat; sehingga buku ini akan membantu membebaskan kita dari kecenderungan kemerosotan tersebut. Shri Nanak Chand Sharma, President, World Academy of AyurVeda, New Delhi. Ada banyak institusi religius dan ilmuwan-ilmuwan India tapi tidak ada **di antara mereka yang** memiliki pandangan tentang kebenaran yang aktual dari sumbernya langsung.

Shri Swamiji telah membuat sebuah kontribusi besar melalui buku ini yang mana kami sangat senang menerimanya. Shri Shiva Kumar Sharma, Advocate, Supreme Court, New Delhi. Shri Swamiji telah melakukan suatu penelitian yang panjang pada dokumen-dokumen asli dalam menulis buku yang sangat unik ini. Pengetahuan religius dan spiritualnya serta pengalamannya telah diberikan oleh beliau menjadi sebuah keyakinan yang tak tergoyahkan tentang kekayaan pengetahuan yang tersimpan dalam pustaka suci Hindu.

Swamiji telah melakukan suatu pelayanan yang besar kepada komunitas Indian secara umum dengan menulis ringkasan buku ini. **Dengan membaca buku ini** maka akan meningkatkan semangat dari orang-orang yang mencintai negaranya, agama dan budayanya serta memberikan pencerahan bagi orang yang mencari kebenaran. Waktu telah tiba saat pengetahuan ilmiah dari Upaniûad tentang penciptaan dianggap sebagai sebuah petunjuk untuk penelitian lebih jauh dalam bidang antropologi.

Saya sangat merekomendasikan setiap orang yang tertarik dengan 'India' untuk membaca buku yang sempurna ini. Dr. Mahesh J. Mehta, Vice President, Research and Development, Koch System, Boston, Massachusetts. (Komentar dari ilmuwan-ilmuwan utama di dunia) Buku ini merepresentasikan sebuah karya monumental yang memerlukan penelitian yang serius untuk benar-benar bisa memahami dan menghargai ajaran suci dan penerapannya. Yang mulia Swami Prakashanand Saraswati telah melakukan suatu pekerjaan yang sangat mulia dalam memperlihatkan semua aspek yang menonjol dari Hindu Dharma dalam satu buku.

Dalam usaha itu,

maka hampir tidak mungkin untuk memahami, meringkas, dan menilai pada waktu yang sama....Namun Shri Swamiji benar-benar pantas mendapatkan terimakasih dari semua umat manusia karena telah menunjukkan kepada dunia tentang kebijaksanaan pustaka suci Hindu. Beliau telah menjelaskan segala sesuatu secara detail mengenai kronologis yang tepat dari kejadian-kejadian waktu (sumber dari brahmada ini); dan saya sangat kagum atas penelitian dan pemahaman beliau yang mudah dipahami.

Dan lagi Kåûóå Dvaipàyana akan tersenyum karena ajaran suci beliau telah diajarkan secara resmi. Dr. Kåûóå M. Koliwad, Physicist, Manager, Avionics System & Tecnology Division, JPL (NASA), Los Angeles. "Kebenaran Sejarah dan Agama Hindu di India" merupakan sebuah penjelasan yang sangat mudah dipahami tentang dasar dari Hindu Dharma. Buku ini membuat suatu awal yang luar biasa dalam memahami suatu gagasan- gagasan dari pustaka suci Hindu untuk memperluas penemuan-penemuan ilmiah saat ini. Buku ini sangat murah hati.

Namun demikian karena keseriusan permasalahan dan kedalaman dari setiap topik, maka buku ini seharusnya dibaca sebagai teks. Dr. Gautam Badhwar, Chief Scientist for Space Radiation, 'Exceptional Scientific Achievement' Medalist, Johnson Space, Nasa, Houston. Dalam banyak pengalaman saya selama 30 tahun dalam Jet Propulsion Laboratory di California Institut Teknologi saya tidak pernah membaca penjelasan yang jelas, lembut dan singkat tentang teori-teori revolusi, asal mula alam semesta dan teori relativitas umum. Maka merupakan sesuatu yang luar biasa ketika kita menyadari Swamiji memiliki pengetahuan yang mendalam tentang permasalahan tersebut, yang mana orang-orang telah menghabiskan seluruh karirnya untuk mengetahuinya.

Kesimpulannya tentang kekurangan teori-teori ini berdasarkan pada argumen-argumen logika yang sangat meyakinkan. Buku ini merupakan sebuah buku yang harus dibaca bagi orang-orang yang ingin mendapatkan pencerahan tentang kehidupan, peranan kehidupan serta bagaimana menjalani kehidupan. Dr. Santosh Kumar Srivastava, Fellow of the American Physical Society, Principal Scientist, JPL California Institute of Technology (NASA), Los Angeles.

Daftar isi Pendahuluan

_1 _ Sinopsis Singkat Tentang Topik-Topik Utama Dalam Buku Ini..... _5 _
_Petunjuk bagi para pembaca _5 _ BAGIAN - I Bab
1 Sumber sejarah India, Upaniûad dan Puràóá 25 (1) Sejarah
Ketuhanan Bhartiya dan definisi Bharatvarsha 25 (2) Peradaban India yang
berkesinambungan dan sejarahnya Prinsip-prinsip terbatas dalam sistem kerja
dunia ini dan sifat-sifat umum manusia.....

26 Tuhan sendiri yang memperlihatkan semua pengetahuan yang berhubungan dengan
kebaikan semua jiwa melalui para orang suci beliau yang abadi di wilayah Bharatvarsha
karena masalah Ketuhanan melampaui kecerdasan manusia. Ketidak mampuan dalam
materi ilmiah 27 Sejarah singkat dari penciptaan, dan
Puràóá 30 Peradaban Bhartiya setelah kehancuran perang Mahabarata
dan budaya Harappan 31 (3) Bagaimana
kisah-kisah Puràóá menjaga keabadiannya?

33 Puràóá dan penjelasan-penjelasan yang terkait..... 34 (a) Bagian utama
Puràóá dan para guru kerohanian dan para orang suci yang abadi
..... 35 (b) Berbagai macam jenis dan penjelasan waktu
Puràóá 37 Rahasia para guru kerohanian dan kelahiran para Âûi serta umur
panjang mereka..... 39 Keabadian dari sungai-sungai
dan tempat-tempat suci dan keanehan dari wujud-wujud kedewataan Tuhan
..... 40 (4) Pengungkapan rahasia tentang Veda, Upaniûad dan tata
bahasa ... Sanskerta.....

42 Vegetarianisme yang sempurna dalam Veda dan Vedic yajña 45 Kepribadian dari
Veda Vyàsa dan pustaka suci yang berhubungan dengan sejarah, agama dan jalan
menuju Tuhan 47 Bentuk-bentuk tulisan pustaka suci
..... 48 Sejarah, agama dan jalan menuju Tuhan
49 (5) Bukti-bukti dari keaslian Tuhan dan karakteristik mitos-mitos di dunia
..... 49 Bukti-bukti keaslian Tuhan dalam
pustaka suci Bhartiya 49

Tulisan-tulisan ketuhanan tidak bisa dianalisa dalam cara yang ... material

.....
_51 _Mitos-mitos dunia dan karakteristiknya _52 _Sumber imajinasi mitologi.....
_53 _ (6) Tema-tema umum dari Upaniûad.....
_56 _33 para dewa surgawi.....
_56 _Definisi umum tentang jiwa, maya dan Tuhan
_53 _Bentuk kedewataandari Tuhan, dan alamnya
_53 _Sifat ilusi dunia
_53 _Pemahaman yang benar tentang 'sang diri' dan 'jiwa'
_58 _Istilah Atma dan Brahma di dalam Upaniûad

_59 _Kesalahan penafsiran tentang filosofi Upaniûad
_61 _Kesalahan penafsiran yang lain, yang berhubungan dengan
_ _periode keberadaan Upaniûad dan keotentikan rohaninya.....
_63 _ (7) Sekilas pandangan tentang kesempurnaan tata bahasa Sanskerta..
_64 _Tata bahasa Sanskerta dan pembentukan kata-kata serta prase
_ _Sanskerta
_64 _Ketuhanan dari bahasa Sanskerta
_67 _ Bab 2 Sejarah dari awal mula dan perkembangan bahasa dunia; awal mula dan perkembangan bahasa Yunani, agama Roma dan agama..

Barat dan peradaban dari milenium ke-4 SM sampai abad ke-20 TM.....
_70 _ (1) Peradaban awal dan perkembangan sistem penulisan di dunia _ _Awal mula sistem penulisan primitif
_70 _Orang-orang Sumerian dan sistem tulisan pertama di dunia
_70 _Tulisan hieroglif, bahasa dan agama di Mesir kuno
_71 _Orang-orang Sumeria dan Babylonia
_73 _Bahasa dan para dewa Mesir
_75 _Orang-orang Assyrians
_76 _Orang-orang Semite

.....
_77 _Sumber Abjad dan Bahasa di Dunia.....
_78 _Sumber abjad.....
_78 _Abjad Phoenician dan Yunani dan bahasanya.....
_79 _Para pengikut dari Abjad Yunani
_81 _Abjad Yahudi, Aramai, Arab, dan Persia serta bahasanya.....
_84 _Avesta dan Pahlavi
_87 _ (2) Sejarah Peradaban, bahasa dan Agama Yunani
_88 _Peradaban awal
_88 _Perkembangan Bahasa Yunani

.....
_89 _Dialek dan bahasa Yunani modern.....
_90 _Budaya, literatur

dan Agama Yunani _91 _ _

Illiad dan Odyssey dari Homer _92 _ Asal mula imajinasi mitologi Homer dan adat-istiadat Yunani _93 _ Para dewa dan para dewi Yunani _94 _ Para dewa dan para dewi utama dalam mitologi Yunani _95 _ Tata cara ritual..... _97 _ (3) Sejarah peradaban, bahasa, dan Agama Romawi _100 _ Perkembangan bahasa Latin dan Romawi

_100 _ Bahasa klasik dan bahasa Latin yang vulgar _101 _ Roma kuno dan sejarah singkat dari kerajaan Romawi _102 _ Budaya, literatur dan Agama Romawi _104 _ Budaya dan kehidupan _104 _ Hiburan berdarah..... _105 _ Berbagai jenis pesta _105 _ Mitologi awal dan tulisan-tulisan seperti Aeneid dan Theogony _ _ dan sebagainya _106 _ Romulus dan Remus

_107 _ Permulaan mitologi-mitologi _110 _ Para dewa dan para dewi Romawi _111 _ Tata cara ritual dan persembahan _112 _ Agama Romawi dari abad pertama TM sampai abad ke-4 TM _112 _ Referensi _114 _ Sumber utama dan konsep dari kata 'Dewa/Tuhan' dan 'messiah' _ _ serta definisi sejati mengenai Tuhan _118 _ Tuhan

_118 _ Definisi yang sesungguhnya tentang Tuhan _121 _ (4) Sebuah pandangan yang komprehensif (menyeluruh) dari agama- _ _ agama di Yunani dan Romawi serta wujud yang sesungguhnya _ _ dari Tuhan Yang Maha Agung _127 _ Pandangan menyeluruh dari dewa utama di Yunani dan dewa _ _ dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama..... _127 _ Berbagai macam konsep Tuhan di negara Barat..... _128 _ Perdamaian..... _129 _ Kebaikan-kebaikan spiritual dari pengalaman-pengalaman _ _ trasedental dari orang-orang religius yang saleh di negara Barat .. _129 _ Sejarah singkat dari pergerakan agama di Eropa

_132 _ 'Pengampunan Dosa dan Reformasi _136 _ Bagaimana konsep Tuhan di Negara Barat dibandingkan dengan _ _ para dewa Sorga yang diuraikan dalam Pustaka Bhartiya? _140 _ Dimensi material dan surgawi, dimensi rohani Tuhan yang _ _ maha agung _140 _ Perbandingan konsep Barat tentang Tuhan dengan para dewa _ _ surgawi

dalam pustaka suci kita _142 _ _

Ilusi filosofi dari agama-agama Barat

_145 _ _Agama Tuhan yang universal dari Bharatvarsha _147 _ _Kesucian hati dan yang non-vegetarianism _149 _ _Apa yang dimaksud dengan intuisi? _150 _ _ (5) Sejarah, bahasa dan peradaban Britania dan bahasa Jerman _151 _ _Bahasa Jerman..... _151 _ _Jerman Timur _152 _ _Jerman Utara _152 _ _Jerman Barat _152 _ _Bahasa Jerman.....

_154 _ _Bahasa Proto-Jerman; Grimm, Bopp dan Verner. _155 _ _Spekulasi dari bahasa Proto-Indo-Eropa dan morfologi Sanskrit. _159 _ _Perkembangan dari bahasa Inggris _161 _ _Bahasa Inggris Kuno (abad ke-9 dan ke-10). _162 _ _Inggris Pertengahan (abad ke-11 dan ke-14). _162 _ _Kekacauan di abad ke-13. _163 _ _Inggris Modern Awal (1500 sampai 1660). _164 _ _Sistem Peminjaman..... _164 _ _Modulasi suara dimodifikasi.

_165 _ _Inggris Modern (1660 sampai sekarang). _165 _ _Morphologi dan kosakata bahasa Inggris Modern. _167 _ _Bentuk terakhir dari bahasa Inggris yang paling berkembang..... _168 _ _Literatur..... Deskripsi singkat dari karya agung yang terkenal dari literatur Inggris dan kisah pemujaan di Dyonyasian oleh orang-orang Yunani dan Romawi. _169 169 _ _Penaklukan awal dan agama-agama di Britania. _178 _ _Penyerbuan awal _178 _ _Agama awal di Britania

_179 _ _Ritual upacara dan persembahan dari orang-orang Celts _180 _ _Tata cara dan mitologi dari orang-orang Jerman _181 _ _Survei umum tentang sejarah Inggris..... _182 _ _Sejarah awal _182 _ _Perang ratusan tahun di **antara Inggris dan Perancis** _183 _ _Perang 30 tahun diantara dua keluarga Inggris (1455-1485)..... _185 _ _Gereja Inggris menjadi dominan..... _186 _ _Parlemen yang lama _188 _ _Api besar di London

_189 _ _Revolusi Amerika atau Revolusi perang di Amerika (1775-1783) _190 _ _Pesta

The di Boston dan deklarasi kemerdekaan. _191 _ _Perusahaan India Timur
(perusahaan para pedagang) _193 _ _Kenaikan atau puncak kejayaan
kekaisaran Inggris _194 _ _

Perang Opium (1839-1842) _195 _ _Aturan-atura Inggris di India _195 _ _Depresi hebat di tahun 1929 _197 _ _Irlandia _197 _ _Perang Dunia II

_198 _ _Inggris setelah tahun 1945 _200 _ _ Bab 3 Keabadian dari bahasa Sanskerta; skema diplomatis dari Inggris dalam abad 18, 19 dan abad ke-20 untuk menghancurkan budaya, agama dan sejarah Bharatvarsha serta pengaruhnya pada penulis- penulis Hindu 201 (1) Kesempurnaan yang abadi bahasa Sanskrit yang mana merupa- .. kan **bahasa pertama di dunia**

201 Diagrama 1 - perbandingan bahasa latin, Jerman dan bahasa Inggris 201 Diagrama 2 - bahasa-bahasa utama dalam kelompok Eropa 207 Diagrama 3 - bahasa-bahasa dunia 209 Diagrama 4 - sistem penulisan dunia 209 Pandangan comparative (perbandingan) dari bahasa Sanskrit dan bahasa lain di dunia..... 210 Bahasa-bahasa di dunia..... 211 Bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia 211 Enam bentuk bahasa Sanskrit yang tak tertandingi

213 (1) Pengucapan abjad dari konsonan dan vokal 213 (2) Pembentukan kata-kata bahasa Sanskrit. 214 (3) Keunikan tata bahasa. 214 (4) Tiga jenis pustaka suci Sanskrit utama (Veda, Upaniûad dan Puràóá) dan gaya literturnya. 214 (5) Apbhransh. 216 (6) Sanskrit, bahasa pustaka suci hingga saat ini..... 219 (2) Upaya-upaya yang terorganisasi untuk menghancurkan budaya dan agama kami serta untuk memutilasi sejarah kami.....

223 Bukti-bukti dari keinginan jahat mereka..... 224 Usaha pertama dari Jones (1784). 224 Perencanaan rahasia mereka. 228 Ulasan singkat tentang proses bagaimana rencana tersebut dilakukan 229 Pernyataan-pernyataan Jones dan kisah fiksi dari Sandracottus... 231 Ada poin-poin mendasar dari pernyataannya yang disebut sebagai penemuan identitas dari Chandragupt Maurya sebagai Sandracottus.

233 Pembentukan skema operasi atau pelaksanaan secara detail (oleh orang-orang Inggris)..... 239

_Perencanaan skema. _239 _Pelaksanaan rencana. _240 _ (1) Mutilasi dari sejarah dan agama kami. (2) Pencarian informasi, mutilasi dan penghancuran naskah-naskah Sanskrit..... _240 242 _Beberapa instansi dimasa lalu saat buku-buku agama Bhartiya dihancurkan.....

_244 _Kisah fiksi dari penyerangan Arya, pengenalan bahasa Inggris dan penindasan atas bahasa Sanskrit. _245 _Max Muller, tenaga yang dibayar menterjemahkan Ågveda dalam gaya penuh penghinaan. Rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam kehidupannya. _247 _ Surat-surat dari Max Muller..... _247 _Pandit Taranath di Calcutta. _251 _Fakta-fakta psikologi.

Kesalahan-kesalahan utama yang diperlihatkan oleh orang-orang Inggris.

..... _255 258 _ (3) Pelecehan atas sejarah dan Agama India; penyesatan bagi seluruh dunia; dan penghancuran serta pemalsuan dokumen-dokumen sejarah _260 _Kelompok orang-orang Asiatic Researches..... _262 _H.H. Wilson, J.D. Peterson, dan F. Wilford _262 _Terjemahan dari Viûóu Puràóá oleh H.H.

Wilson (1786-1860)263 _Max Muller (1823-1900)
_267 _F.E. Pargiter (1852-1927)..... _273 _"Tradisi Sejarah India Kuno." _273 _"Teks Puràóá Dinasti Kali Yuga."
_274 _Vincent A. Smith (1848-1920)..... _276 _ (1) Sir Charles Wilkins (1749-1836).....
_281 _ (2) Colonel Colin Mackenzie (1753-1821)
_282 _ (3) Henry Thomas Colebrooke (1765-1837).....
_282 _ (4) August Wilhelm Schlegel (1767-1845)

_282 _ (5) Horace Hayman Wilson (1786-1860)..... _282 _ (6) Frans Bopp (1791-1867).....
_283 _ (7) Eugene Burnouf (1801-1852)
_283 _ (8) Theodor Benfey (1809-1881)
_283 _ (9) Sir Alexander Cunningham (1814-1893)
_283 _ (10) Robert Caldwell 1815-1891) _283 _ (11) Sir Monier Monier-Williams 1819-1899).....
_284 _ (12) Theodore Goldstucker (1821-1872).....
_284 _ (13) Rudlof Roth (1821-1893)

_284 _ (14) Friedrich Max Muller (1823-1900) _284 _

(15) Albrecht Friedrich Weber (1825-1901) _285 _ (16) Edward Byles Cowell (1826-1903) _285 _ (17) William Dwight Whitney (1827-1894) _285 _ (18) Johan Georg Buhler (1837-1898) _285 _ (19) Vincent Smith (1848-1920) _286 _ (20) Hermann Georg Jacobi (1850-1937) _286 _ (21) Sir George Abraham Grierson (1851-1941) _286 _ (22) Frederick Eden Pargiter (1852-1927)

_286 _ (23) Maurice Bloomfield (1855-1928)..... _287 _ (24) Richard Karl von Garbe (1857-1927)..... _287 _ (25) Edward Washburn Hopkins (1857-1932) _287 _ (26) Frederick William Thomas (1861-1956) _288 _ (27) Sir Mark Aurel Stein (1862-1943)..... _288 _ (28) Moris Winternitz (1863-1937)..... _288 _ (29) Rudolf Otto (1869-1937) _289 _ (30) Arthur Berriedale Keith (1879-1944) _289 _ (31) Sir Ralph Turner (1888-1983)

_289 _ (32) Sir Robert Erie Mortimer Wheeler (1890-1976) _289 _ (Para penulis Hindu) _ (1) Dr. R.G. Bhandarkar (1837-1925)..... _289 _ (2) Bal Gangadhar Tilak (1856-1920)..... _290 _ Bagaimana orang-orang Inggris memalsukan dan menghancurkan _ _dokumen sejarah India dan menyesatkan seluruh dunia? _292 _ Ensiklopedia Britannica, Edisi ke-8 (1854), Volume XI _292 _ Pemalsuan dalam Bhavishya Puràóá _295 _ Menghilangnya naskah-naskah penelitian dari Narayana Sastry _ _selama 20 tahun.

_298 _ Sebuah pencarian Kaliyuga Rajvrittant _300 _ Deskripsi para raja Magadha dalam Puràóá yang dipalsukan, _ _dokumen-dokumen sejarah yang dihancurkan, disesuaikan dengan _ _yang salah dari surat-surat perintah dan koin-koin yang diciptakan _ _untuk menghubungkannya dengan Ashok dari dinasti Maurya.... _303 _ Pemalsuan-pemalsuan..... _302 _ Kapan pemalsuan ini dilakukan? _306 _ Tipu daya yang tidak jenius.

_308 _ Betapa pernyataan-pernyataan yang tidak saleh dalam pembunuh- _ _an binatang dan pemakanan daging yang dipalsukan dalam Smâti, _ _Puràóá dan Grihya Sùtra? _308 _ Sinkronisasi salah dari surat-surat perintah dan koin-koin _318 _ Agama Hindu yang rohani disebut "Sanatana Dharma" merupakan _ _bentuk dari Tuhan yang maha agung _319 _

Mereka merampas struktur sosial India juga perkembangan __ _nasionalnya

.....
_319 _Penyesatan seluruh dunia yang mana merusak perkembangan __ _spiritualnya dan perkembangan ilmiah positifnya _320 _Muslim memimpin di India
..... _322 _Sinopsi dari topik-topik pada bab 3 yang didiskusikan lebih lanjut _323 _ (4) Pengaruhnya pada para penulis Indian.
..... _332 _ Surendranath Dasgupta (1885-1952)
_333 _ S. Radhakrishnan (1888-1975) _336 _
_Pandangan-pandangan yang melecehan dari Radhakrishnan tentang __ _Agama Hindu dan Pustaka suci Hindu

_337 _Keinginannya, antipatinya terhadap para acharya kami dan __
_kecenderungannya kearah Agama Kristen _340 _Dia menolak dan merendahkan pustaka suci Bhartiya yang tentik __ _dan agama Bhartiya serta mendukung para penulis barat.....
_342 _Dia tidak pernah menjadi promotor filosofi Bhartiya yang sejati. __ _Dia menurunkan pangkatnya dan secara sadar menyebarkan __ _pemikiran pelecehan dari para penulis Eropa
_345 _Penyebab keterkenalannya sebagai filsuff Indian.....

_346 _Tulisan-tulisan dari Radhakrishnan sangat berbahaya bagi agama __ _Bhartiya jika **dibandingkan dengan para penulis Eropa**
_347 _Terjemahan Upaniûadnya dan Gîtà
_348 _Sebuah trend baru tentang anti-Hindu Dharma yang dikembang- __ _kan dengan nama Hindu Dharma.....
_358 _Buku-buku dan ensiklopedia tentang Hindu Dharma yang menghina __ _Agama Hindu dalam nama Hindu Dharma, dan tulisan-tulisan religius __ _secara umum dizaman ini

_360 _ (5) Buku-buku sejarah dan Agama India yang diajarkan untuk pem- __
_belajaran dalam tingkatan pascasarjana.
_364 _ Bab IV Kata-kata Kâûóá sendiri; evaluasi dari teori-teori **yang paling terkenal di** dunia; kelangsungan dari peradaban Bhartiya selama 1900 juta tahun; dan kronologi umum dari Bharatvarsha selama.....
388 (1) Kesempurnaan pustaka suci Hindu, kelas-kelas para orang suci dan... kata-kata dari Kâûóá sendiri.
388 Turunnya kepribadian rohani, kelompok-kelompok orang-orang suci...

dan kesempurnaan pustaka suci Hindu.
388 Sabda Avatara Tuhan 'Sri Kâûóá Yang Maha Agung' sendiri. yang disabdakan 5,100 tahun yang lalu.....
390 (2) Teori-teori ilmiah **yang paling terkenal di** dunia.
Orang-orang Barat merampas pengetahuan yang sejati tentang Tuhan dan hanya

menganggapnya sebagai mitologi-mitologi 394

(3) (4) _Teori evolusi..... _394 _ _Konsep umum dari teori evolusi _394 _ _Komentar _398 _ _Konsep zaman batu dan zaman besi

Relativitas umum dari Einstein .., dan teori-teori hipotesis tentang proses penciptaan (Big Bang dan ledakan alam semesta). _402 402 _ _Einstein _402 _ _Mekanis-mekanis Quantum. Hipotesis Big Bang dan teori ledakan sebagaimana didalilkan oleh George Gamow dan Alan Guth, dan lainnya. _404 405 _ _Teori inflasi (inflasi baru). _407 _ _Faktor teka-teki dari para ilmuwan yang serius.

Komentar: 'Big Bang' dan 'Inflasi alam semesta' tidak pernah terjadi _413 417 _ _Orang-orang Barat merampas pengetahuan sejati dari Tuhan _421 _ _Karakteristik rohani dari pustaka suci Bhartiya..... _423 _ _Dunia Barat hanya mengetahui mitologi Penciptaan alam semesta, perkembangan kehidupan dan peradaban di planet bumi sesuai dengan pustaka suci Hindu (Upaniûad dan Bhàgavatam). _424 425 _ _Tujuan penciptaan.

..... _425 _ _Masa penciptaan. _426 _ _Kekuatan-kekuatan yang ada dalam penciptaan _426 _ _Maya yang tak pernah mati dan aspek kehidupan dari jiwa _426 _ _Kekuatan yang menjaga alam semesta berjalan _427 _ _Berfungsinya sistem planet _429 _ _Kehidupan pada planet bumi Zaman keabsolutan dari matahari kita dan planet bumi menurut referensi dari Bhàgavatam

_429 431 _ _Pralaya dan teori pengapungan benua Perhitungan sesungguhnya dari zaman Brahma dan manvantara yang ada berdasarkan Bhàgavatam _432 433 _ _Kebangkitan kembali dari matahari, kehidupan lubang hitam _ _ dan usia yang sesungguhnya dari alam semesta Agama Hindu diajarkan pada 155.52 triliun tahun yang lalu; Peradaban Lembah Sungai Gangga yang tak tergoyahkan di India selama 1,900 juta tahun; dan zaman es _435 439 _ _Keaslian Peradaban Hindu dan Agama Hindu.....

Peradaban Lembah Sungai Ganges pada 1,900 juta tahun dan zaman es _439 441 _ _Kritik tidak akan bisa

dipuaskan; dan kebaikan utama dari para _ _ _
_Acharyas..... _444 _ _

Keajaiban-keajaiban dari kebijaksanaan rohani dari para guru __kerohanian dan para orang suci _447 _ (5) Kronologi otentik dari keseluruhan sejarah Bharatvarsha _454 _ pikiran-pikiran yang tidak saleh yang tidak menerima kebenaran __rohani _454 _
_Kronologi Bhartiya

_459 _Kronologi Bhartiya sejak 155.52 triliun tahun _459 _Permulaan Kaliyuga, 3102 SM (bukti-bukti)..... _462 _ (1) Secara umum.
..... _462 _ (2) Astrologi.
..... _462 _ (3) Alam.
..... _464 _ (4) Secara Geografi dan Secara Fisika
..... _464 _ Geografi Nasional (Agustus 1939)..... _466 _
_ (5) Catatan.....

_466 _ (6) Pustaka suci dan yang lainnya. _467 _ Dinasti-dinasti Magadh setelah perang Mahàbhàrata dan __kepribadian sejarah yang penting
..... _471 _Kronologi sejarah Bharatvarsha sejak masa permulaannya..... _483 _Garis penjelmaan para murid Jagadguru Úankaràcharya __ selama 2,500 tahun _489 _ Bagian II Bab I Dua belas fase penciptaan alam semesta dan sejarah brahmanda kita __ seperti yang dideskripsikan dalam Bhàgavatam _497 _ 12 fase **alam penciptaan alam semesta** ini

_497 _Pembentukan sebuah brahmanda _499 _Penjelasan detail tentang Bhuh loka _500 _Planet bumi dan ilmu pengetahuan klasifikasi 4 yugas _504 _Sejarah umum Bharatvarsha menurut Bhàgavatam _504 _Sejarah dari manvantara saat ini dari Vaivaswataa Manu yang __ dimulai kira-kira 120 **juta tahun yang lalu** sampai 3072 SM..... _507 _ Bab II Referensi-referensi dan kejadian-kejadian yang dideskripsikan dalam __ Puràóá dan Upaniûad berhubungan dengan keseluruhan brahmanda dan __ tidak hanya planet bumi

_510 _Ketuhanan dari pustaka suci Bhartiya _510 _Penjelmaan Veda Vyàsa _512 _Referensi dan kisah-kisah Upaniûad dan Puràóá yang merupakan __ kejadian-kejadian supra natural
..... _512 _ Ada tujuh kejadian dideskripsikan dalam Upaniûad dan Puràóá ... _514 _

Bab III Tema dari semua pustaka suci utama yang membentuk badan Sanatana __
_Dharma dan kepribadian Tuhan sejak 5,000 tahun _520 _ _Veda,
Upaveda dan Vedanga.....

_520 _ _Zaman Veda dan Puràóá _520 _ _Empat Veda

..... _523 _ _Ágveda

..... _524 _ _Brahman dan Aranyaka

..... _526 _ _Upaveda

..... _527 _ _Vedangas

..... _527 _ _Sebagaimana dirasakan para guru
kerohanian dalam kecerdasan _ _rohaninya

_527 _ _Vyakarana (tatabahasa Sanskrit)

_528 _ _Jyotisha (Astrologi)..... _530 _ _Nirukta, Shickcha
dan Chanda.....

..... _530 _ _Kalpa Sùtra (4 jenis)

..... _531 _ _Shrauta

Sùtra..... _532 _ _Grihya Sùtra

..... _532 _ _Dharma Sùtra

..... _533 _ _Shulva Sùtra

..... _533 _ _Anuka Ramanika

(.).....

_533 _ _Periode Panini dan Sùtra, suara Guru kerohanian dan para Orang _ _suci yang
diciptakan oleh Brahma, karakteristik dari Yajña Veda _ _dan

Smâti..... _534 _ _Periode Panini dan

Sùtra..... _534 _ _Keabadian dari para guru kerohanian dan

para orang suci yang _ _diciptakan oleh Brahma _535

_ _Disiplin Yajña Veda yang tegas tidak untuk Kaliyuga, hanya _ _bahkati Tuhan yang

Maha agung yang disarankan _537 _ _Smâti

.....

_539 _ _Darúana Sastra..... _540 _ _Manfaat dari

Darúana Úàstra dan periodenya _540 _ _Pùrva Mimansa

..... _541 _ _Nyaya

Darshan..... _542 _ _Vaisheshika Darúana

..... _544 _ _Shamkya

Darúana..... _544 _ _Yoga Darúana

..... _546 _ _Nyaya, Vaisheshika dan Shankya dan

Yoga Darshan _547 _ _Brahma Sùtra.

_548 _	Agama Jain dan agama Buddha.	_550 _	Pertentangan
diri pada filosofinya	_554 _	Upaniûad	
.....	_556 _		

Makna rohaniah dari pustaka suci Bhartiya.....	_556 _	Upaniûad
.....	_557 _	(1)
Ishopniûad.....	_557 _	(2)
Kathopniûad.....	_558 _	(3) Mundakopniûad
.....	_559 _	(4) Mandukyopniûada
.....		
_561 _	(5) Taittiriya Upaniûad
_561 _	(6) Shvetashvatar	Upaniûad
.....	_562 _	(7)
Muktikopniûad.....	_563 _	(8) Yogúikhopniûad
.....	_564 _	(9) Tripadavibhushita
Mahanarayanopniûad.....	_565 _	(10)
Kâûóaopniûad.....	_566 _	(11) Gopala Pûrva
Tapiniyopniûad.	_567 _	Puràóa dan
Itihasa.....	_569 _	Deskripsi umum 18
Puràóa.....		
_569 _	Sepuluh dan dua puluh empat avatàra (penjelmaan Tuhan)	_578 _
	Guru kerohanian dan zaman penciptaan kembali Veda, Puràóa _ _ dan Smâti; dan merupakan sebuah jawaban atas kritik-kritik.....	_581 _
	Tema-tema umum, makna, kemuliaan dan deskripsi sejarah _ _ Puràóa- Puràóa.....	_583 _
	Tema umum:	_584 _
	Itihasa (Ràmàyaóa dan Mahàbhàrata).....	_587 _
	Ràmàyaóa (Valmiki dan Tulsidas).	
	_588 _
	Gaya penjelasan dari Ràmàyaóa oleh Valmiki dan Tulsidas	
_590 _	Mahàbhàrata.....	_592 _
	Unsur ketuhanan dari Mahàbhàrata dan Puràóa, referensi ganda _ _ dari agni, vayu dan Matahari	
	_596 _
	Gità dan Bhàgavatam	
	_598 _
	Gità	
	_598 _
	Bhàgavatam	
	_602 _
	Tujuh nilai rohani dari Bhàgavatam	
	_603 _
	Bhàgavatam adalah sebuah rangkaian yang utuh:	
	_608 _
	Para acharya, para Jagadguru dan filsafatnya	
_612 _	Bagaimana mereka mendeskripsikan tentang Tuhan?.....	_612 _
	Para Jagadguru dan acharya pada akhir 5,000 tahun	
	Para acharya yang lain, para orang suci rasik serta para	_615 _
	kepribadian rohani (di akhir 1.000 tahun)	
	_630 _
	"Karunia" dari orang suci dan Tuhan, dan filosofi karma	
		_635 _

Bab IV Sanatana Dharma merupakan agama universal dari Upaniûad, Gîtà dari Upaniûad, Gîtà dan Bhàgavatam yang mana Bharatvarsha telah __ __memperkenalkannya ke seluruh dunia.....

_638 __ Sanatana Dharma dan jalan sejati menuju Tuhan _638 __ Apa yang dimaksud dengan Sanatana Dharma? _638 __ Tuhan dan jalan pencapaian-Nya yang keduanya bersifat abadi ... _640 __ Makna dan kemuliaan dari bhakti..... _642 __ Tuhan disadari melalui kemurahan hati-Nya dan diterima melalui bhakti. _643 __ Karunia Tuhan memperlihatkan pengetahuan Beliau, pandangan __ dan cinta kasih Beliau. _645 __ Wujud-wujud Tuhan dan alam rohani-Nya.....

_647 __ Filosofi reinkarnasi Tuhan dan Bhagavàn Ràma dan Kâûóá..... _652 __ Migrasi suku pertama di dunia..... Aspek bhakti dari Puràóá dan keotentikan rohani dari pustaka _657 __ suci _658 __ Pengajaran Tuhan tentang Upaniûad, Gîtà dan Bhagavatam (seperti __ yang diikuti dan dijelaskan oleh para orang suci dan para acharya).. _659 __ Upaniûad _659 __ Gîtà dan Bhàgwatam _661 __ Hasil berbagai jenis dan kegiatan serta efek penyimpangan __ spiritual
.....

_663 __ Kesadaran seorang penyembah yang sejati terhadap Tuhan (jñani atau bhakt), yang akan menjadi seorang sanyasi atau __ suatu keluarga manusia. _666 __ Hasil dari berbagai macam jalan dan kegiatan yang diikuti oleh __ orang-orang di dunia. _667 __ Orang-orang suci, para acharya dan agama mereka..... _669 __ Inti sari dari ajaran mereka _672 __ Filsafat Kebaktian _676 __ Singkatan dan bibliografi pustaka suci
.....

_692 __ Terjemahan dari kata-kata Hindi..... _694 __ Daftar kata-kata..... _696 __ Lampiran 1-VI _715 __ Indeks _768 __ Agama Dunia (Konsep hubungan antar agama dan _783 __ Informasi JKP _785 __ Literatur _788 __ Ilustrasi dan diagRama __ Tentang Penulis
.....

_796 _ _Tentang Penerjemah..... _799 _ _

_xl Kebenaran Sejarah Agama Hindu

PENDAHULUAN Agama Bharatvarsha (Sanatana Dharma, Hindu, India) merupakan perwujudan langsung dari karunia Tuhan yang diwujudkan dalam bentuk pustaka suci. Pustaka suci tersebut memperlihatkan filosofi yang utuh dalam setiap bagian dan setiap aspek dari Tuhan serta penciptaan alam semesta ini, dan pada saat yang sama pustaka suci tersebut juga memperlihatkan tentang proses dari kesadaran Tuhan dengan semua informasi yang dibutuhkan, serta segala sesuatu yang dibutuhkan oleh seorang penyembah dalam melakukan kegiatan rohaninya.

Pustaka suci ini diciptakan oleh para guru kerohanian yang abadi dan orang-orang suci yang penuh dengan karunia dan kejadian-kejadian dalam kehidupan mereka menjadi bagian utama dalam sejarah ketuhanan kita. Oleh karena itu sejarah dan Agama Bharatvarsha tidak seperti sejarah dan agama dari dunia Barat yang berisi sejumlah tanggungjawab dan ideologi kehidupan material; namun sejarah dan Agama Bharatvarsha merupakan sebuah penjelasan tentang kepribadian Tuhan, perbuatan rohani dari guru kerohanian dan para orang suci, para reinkarnasi Tuhan dan pengetahuan tentang pendekatan rohani kepada Tuhan yang membuat sebuah jiwa mampu menerima kesadaran Tuhan.

Pustaka suci kita mendiskripsikan tentang: (a) Semua wujud Tuhan yang ada dimana-mana dari satu Tuhan yang maha tunggal; alam rohani, nilai-nilai, keabsolutan, kebahagiaan dan kemahatahuan beliau; karunia beliau yang tak terbatas dalam memperlihatkan keagungan, kemuliaan, kebaikan dan cinta kasih Tuhan pada setiap jiwa yang membuat semua jiwa memiliki kebahagiaan yang sama seperti Tuhan itu sendiri. (b) Asal mula, evolusi dan penciptaan alam semesta ini yang secara nyata merupakan manifestasi dari energi yang tak berakhir, abadi dan tak bernyawa yang disebut sebagai maya yang bekerja dengan bantuan Tuhan yang terserap oleh jiwa-jiwa yang sangat kecil yang tak terbatas jumlahnya yang masih berada di bawah ikatan maya.

(c) Kualitas, sifat, tingkah laku dan kehidupan yang abadi dari sejumlah jiwa yang tak terbatas disertai dengan penyebab, sifat dan kekuatan dari ikatan duniawi mereka yang membuat mereka berada dalam ikatan maya. (d) Faktor- faktor prosedur atau tata cara, kegiatan dan kelemahan atau kekuarangan serta bantuan yang berhubungan dengan pencapaian karunia Tuhan yang memperlihatkan pengetahuan ketuhanan beliau, pandangan ketuhanan, dan cinta kasih ketuhanan yang akan membuat jiwa yang dipengaruhi oleh maya benar-benar penuh dengan kebahagiaan selamanya; (e) Pustaka suci kita juga memperlihatkan berbagai macam ilmu pengetahuan (tata bahasa

Sanskrit dan bahasa, ilmu astrologi, ilmu sosiologi, ilmu pertahanan serta ilmu pengobatan dan sebagainya) demi kebaikan umat manusia di dunia pada umumnya. Semua filosofi ini dengan penjelasannya yang rumit dideskripsikan dengan cara yang benar-benar terkordinasi dengan baik.

Oleh karena itu maka sangat jelas terlihat bahwa seseorang bisa memahami kenyataan tentang pengetahuan yang dijelaskan di atas merupakan cara-cara yang melampaui batas-batas kecerdasan manusia; sehingga semua pengetahuan tersebut pasti diciptakan oleh Tuhan sendiri; dan pada kenyataannya semua ilmu pengetahuan itu diciptakan oleh Tuhan sendiri. Maka sudah menjadi suatu aksioma (kebenaran mutlak) bahwa segala sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan bersifat abadi, karena Tuhan sendiri bersifat abadi. Oleh karena itu pengetahuan mengenai Tuhan dan pengetahuan mengenai jalan menuju Tuhan selalu bersifat abadi dan pustaka suci berisi pengetahuan-pengetahuan tersebut dengan menggunakan bahasa Sanskrit yang juga bersifat abadi.

Kehidupan yang abadi merupakan kekuatan Tuhan, sehingga semua pustaka suci kita seperti Veda, Upaniûad, Puràóá dan sebagainya juga merupakan kekuatan Tuhan yang bersemayam di dalam alam Tuhan dalam wujud kepribadiannya. Untuk memegang teguh, mempertahankan, menghasilkan kembali dan melindungi pengetahuan Tuhan yang mulia tersebut dalam pustaka suci kita, maka kepribadian Tuhan sangat diperlukan. Oleh karena itu pencipta dari brahmada kita (system perplanetan dengan semua alam-alam surgawinya), Brahma, dengan karunia Tuhan menciptakan para kepribadian Tuhan tersebut yang disebut **para guru kerohanian dan** para Âûi untuk melakukan tugas ini.

Para kepribadian Tuhan ini memiliki hubungan dengan Tuhan secara abadi yang mana mereka hidup di alam rohani beliau dan diturunkan ke planet bumi untuk menjaga dan melindungi pengetahuan Tuhan demi kebaikan jiwa-jiwa di dunia. Terlepas dari hal tersebut, maka Tuhan yang maha agung yaitu Bhagawàn Ràma dan Kâûóá1 juga turun (avatàra) di planet bumi untuk memperlihatkan keagungan cinta kasih Tuhan. 1 Kâûóá" merupakan ucapan dan ejaan yang tepat. Menambahkan dan mengucapkan "a" setelah Kâûóá membuatnya menjadi.... (Kâûóá) dalam bahasa Hindi dan Sanskrit, maka kata tersebut berarti "Radha" bukan "Kâûóá".

Siapapun yang memulai hal ini maka dia sepenuhnya tidak memahami bahasa sanskrit dan para penulis lain secara buta mengikutinya sejak ratusan tahun tanpa bahkan mengkonfirmasi kebenarannya. Oleh karena itu, sudah menjadi tradisi untuk menambahkan "a" setelah kata benda tertentu. Begitu juga ada banyak kata-kata lain yang dieja dan diucapkan secara tidak tepat seperti itu; Ràma untuk Ràma, Arjuna untuk Arjun, Yoga untuk Yog, dan Jñàna untuk Gyan dan sebagainya. Kami menggunakan

ejaan yang tepat dalam tulisan kami.

Dari waktu ke waktu semakin banyak orang-orang suci yang abadi yang turun, yang kita sebut sebagai para Jagadguru, acharya, bhakta dan orang-orang suci rasik, yang secara langsung membantu jiwa-jiwa untuk membangun keyakinannya kepada Tuhan dan mengikuti jalan kesadaran Tuhan. Ini merupakan sebuah konfigurasi umum dan sistem ketuhanan dalam penciptaan agama Bhartiya yang disebut sebagai Sanatana Dharma atau Hindu Dharma. (Topik ini dijelaskan dalam bab I pada bagian I dari buku ini).

Saat ini adalah zaman materialisme yang disebut kaliyuga yang dimulai 5,101 tahun yang lalu (3102 SM). Pengaruh dari kaliyuga adalah (perilaku manusia) menurunkan kebenaran Tuhan dan meningkatkan elemen-elemen yang bertentangan dengan Tuhan atas nama Tuhan. Pengaruhnya sangat jelas terlihat sejak 2500 tahun terakhir saat Jagadguru Úankaràcharya turun di India.

Akan tetapi dalam 200 tahun terakhir penurunan kualitas ketuhanan itu semakin membesar saat rezim Inggris mencoba menghancurkan agama dan budaya India dengan segala cara, dan dalam masa itu mereka dengan sengaja menciptakan literatur-literatur yang bersifat menghina dalam jumlah yang banyak yang membingungkan serta menyimpangkan atau menciptakan kesalahpahaman ke seluruh dunia. Lalu mereka juga mencoba memaksakan unsur keduniawian dalam budaya mereka sendiri terhadap keyakinan Hindu, mereka memperkenalkan teori-teori palsu dan merendahkan (aturan dan kepercayaan) yang ada dengan menciptakan pandangan yang bersifat menghina atau pelecehan terhadap Hindu Dharma. Publikasi atas buku-buku yang menghina tersebut mempengaruhi para penulis Hindu, yang semakin lama membuat mereka mulai berpikir dan menulis pemikiran yang sama.

Sebagai hasilnya maka organisasi yang memiliki reputasi seperti Ramakrishna Mission (hal. 381) dan Bhartiya Vidya Bhavan (hal. 391), dan para ilmuwan hebat dunia yang terkenal seperti Sarvepalli Radhakrishnan (hal.357) dan sebagainya menciptakan buku-buku seperti itu pula, yang merupakan replika-replika dari kecenderungan pemikiran yang sama seperti yang dipromosikan oleh Sir William Jones, salah seorang anggota Asiatic Society di Bengal, Max Muller (yang merupakan seorang pekerja bayaran yang dibayar dengan tinggi oleh East India Company) dan banyak penulis lainnya.

Oleh karena itu untuk menetapkan keabadian dan ketuhanan bahasa Sanskrit, maka pustaka suci (Veda, Upaniûad dan Puràóá), agama Bhartiya dan para guru kerohanian kita serta orang-orang suci kita yang menciptakan semua pustaka suci, maka penting untuk memberikan suatu pandangan perbandingan atas budaya, literatur, agama

dan peradaban Barat sehingga pembaca bisa benar-benar memahami keseluruhan kebenaran. Sehubungan dengan hal itu pada bab ke-2 kita akan mendiskusikan tentang sumber atau asal mula dan perkembangan dari sistem penulisan, bahasa, peradaban, agama, kegiatan religius, buku- buku religius dan mitologi Barat yang berhubungan dengan sejarah dari negara Barat dari milenium ke-4 SM sampai abad ke-20 TM.

Bab ke-3 mengungkap tentang bukti-bukti dokumen yang tersembunyi yang mengungkapkan rahasia skema diplomatis Inggris sehubungan dengan bagaimana mereka menyalahgunakan Agama Hindu dan bagaimana mereka telah memecah-belah dan menghancurkan buku- buku sejarah India. Maka sangat penting kiranya kita memperlihatkan fakta-fakta ini, sehingga seorang pencinta sejati Hindu Dharma bisa memahami aspek negatif dari semua publikasi atas buku-buku yang berisi penghinaan tersebut, serta membuang buku-buku tersebut selamanya, agar dia bisa mengembalikan lagi sistem pengajaran ketuhanan yang otentik dalam agama Bhartiya.

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan kosmik dan teori- teori evolusi, maka para intelektual mulai berpikir tentang teori-teori penciptaan dari Upaniûad dan Puràóá yang hanya merupakan sebuah tulisan pelengkap semata. Kita semua seharusnya mengetahui bahwa pustaka suci kita merupakan manifestasi dari kekuatan Tuhan yang sama seperti kekuatan yang digunakan oleh Tuhan dalam menciptakan alam semesta ini sehingga kekuatan-kekuatan tersebut menopang prinsip- prinsip pengetahuan ilmiah tentang penciptaan dan evolusi. Oleh karena itu deskripsi dari bab ke-4 mengungkap tentang ilmu pengetahuan pustaka suci kita dan menganalisis kelemahan-kelemahan mendasar dari ilmu- ilmu pengetahuan modern.

Bab ke-4 juga menjelaskan tentang sejarah Bharatvarsha sejak penciptaan dari brahmada kita sekitar 155.52 trilion tahun yang lalu, serta peradaban Bhartiya yang berkesinambungan tak tergoyahkan sejak 1,900 juta tahun serta penjelasan detail mengenai kronologi otentik sejarah tersebut yang disertai dengan bukti-bukti yang tak terbatas dari tahun 3228 SM sampai 1947TM.

Bagian ke-2 dari **buku ini menjelaskan tentang** penciptaan dari brahmada berdasarkan Bhàgavatam, sifat ketuhanan dalam kisah-kisah dan referensi dari Puràóá, tema dari semua pustaka suci utama kita, filosofi dari para Jagadguru dan para acharya kita dan penjelasan singkat tentang kepribadian Tuhan dan agama-agama utama di India. Pada bagian akhir, buku ini memberikan suatu ulasan yang sempurna tentang Sanatana Dharma dan menjelaskan jalan universal yang paling sederhana menuju kesadaran Tuhan yang diajarkan oleh Tuhan Kâûóá yang maha agung sendiri.

Dalam hal ini, dalam bentuk ringkasan ensiklopedi, maka

buku ini memberikan informasi yang lengkap tentang Agama Hindu (Bhartiya), kita suci, sejarah dan sifat ketuhanannya. Pada kenyataannya, karena karunia dari guru jiwaku yang tercinta, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj maka karya monumental ini bisa tercipta. Jai Shri Radhey Semoga karunia dari Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, acharya yang utama di zaman ini, jatuh keseluruh dunia, Swami Prakashnand Saraswati Guru Poornima 1999 Sinopsis singkat tentang topik-topik utama dalam buku ini serta petunjuk bagi para pembaca.

Petunjuk bagi para pembaca Materi-materi dalam buku ini memperlihatkan sejarah, filosofi, pengetahuan pustaka suci rohani kita yang abadi dan sifat ketuhanan dari agama Bhartiya secara lengkap tepat; oleh karena itu buku ini merupakan suatu ringkasan ensiklopedi dari Hindu Dharma yang otentik secara tepat yang diciptakan pertama kalinya dalam 400 tahun. Sejarah, filosofi dan pengetahuan tentang **Tuhan dan kesadaran Tuhan** Bhartiya merupakan berbagai macam aspek dari satu sifat ketuhanan yang maha tunggal, semuanya disatukan dalam sebuah buku yang menyatu.

Anda tidak bisa bersikeras untuk mengetahui satu aspek tanpa mengetahui aspek yang lainnya, dan itu memerlukan pelatihan dan pembelajaran yang tepat, serta pemahaman yang seksama pada semua fakta yang berhubungan dengan Hindu Dharma. Karena buku ini mendeskripsikan tentang semua aspek dari Hindu Dharma dengan cara yang tepat dan terpusat, maka buku ini harus dipelajari dengan serius, tidak seperti membaca materi secara umum, karena setiap kata dan setiap kalimat memiliki nilai. Seperti seorang Hakim yang sedang mempelajari buku hukum, maka jika dia tidak memahami 2% dari buku tersebut, maka pengetahuannya menjadi tidak sempurna dan dia tidak bisa benar-benar memahami hukum tersebut sampai dia mempelajari seluruh buku.

Begitu juga untuk memahami Hindu Dharma, maka Anda harus mempelajari semua bagianya atau aspeknya; baik aspek sosial, budaya, sejarah dan sifat ketuhanannya. Hanya dengan demikian maka Anda bisa memiliki pemahaman yang benar tentang Hindu Dharma yang diperkenalkan dan diciptakan oleh Brahma melalui Veda dan Puràóa,

maka lebih lanjut dipertegas melalui turunnya Tuhan yang maha agung, Bhagawàn Ràma dan Kåûóá. Saya telah berbicara dengan sejumlah ilmuwan yang terkenal di India dan saya telah membaca tulisan-tulisan mereka.

Beberapa di antara mereka masih mengikuti kecenderungan para penulis Barat, akan tetapi beberapa lagi di antaranya menerima perhitungan sejarah yang tepat dari perang Mahàbhàrata, Chandragupta Maurya dan Úankaràcharya, dan sebagainya, saat mereka menulis tentang Agama Bharatvarsha yang sesungguhnya maka mereka gagal untuk memberikan pandangan ketuhanan yang benar dari pustaka suci Bhartiya, sejarah, dan Sanatana Dharma, dan tulisan-tulisan mereka yang memberikan gambaran yang tidak tepat dari Hindu Dharma. Alasan yang mereka katakan bahwa semua material bacaan dan informasi yang mereka kumpulkan berasal dari perpustakaan atau sumber literatur Hindu Dharma yang lain ada dalam kecenderungan penulisan yang sama atau yang lainnya telah dinodai oleh pemikiran para penulis Barat; dan oleh karena itu (khususnya melalui buku-buku Inggris) maka sangat tidak mungkin untuk mendapatkan informasi yang benar mengenai aspek ketuhanan yang sesungguhnya dari agama dan pustaka suci Bhartiya, yang merupakan jiwa dari Hindu Dharma.

Pada kenyataannya bahwa di seluruh dunia, hampir semua literatur akademis tentang Hindu Dharma dalam bahasa Inggris, bahkan oleh para penulis Hindu, yang mendapatkan pengaruh negara Barat dan tidak ada satupun dari buku ini yang merepresentasikan pandangan yang benar mengenai keotentikan Hindu Dharma yang utuh. Sehubungan dengan kekurangan ini, maka literatur ensiklopedi ini diciptakan untuk memuat semua aspek dari Agama Hindu. Walaupun semua pengetahuan Tuhan yang terdapat dalam pustaka suci dan sejarah Bhartiya seperti yang dideskripsikan dalam Puràóá (sebagai pengetahuan yang) sangat luas, namun semua permasalahan dalam semua pustaka suci dan Puràóá (dengan cara mudah dipahami) dideskripsikan dengan tepat dan disatukan secara ringkas dalam buku ini dengan (menggunakan) bukti-bukti pustaka suci, logika serta bukti-bukti ilmiah.

Misalnya: keseluruhan tema dalam Upaniûad dideskripsikan dalam 5 halaman (hal 83-87) dengan 16 kutipan dan 27 istilah Upaniûad dengan sedemikian rupa sehingga seseorang bisa dengan mudah memahaminya. Inti sari dari keseluruhan tema yang paling sering dibicarakan tentang pustaka suci, Brahma Sùtra dideskripsikan dengan komprehensif dalam 3 halaman (hal 563-565) dengan kutipan-kutipan bagian-bagian terpentingnya; serta tata cara yang lengkap dari proses penciptaan alam semesta, yang merupakan faktor yang penuh teka-teki terbesar bagi para ilmuwan modern yang mana dideskripsikan pada halaman 445-446, 513 dan 514 secara tepat, secara sistematis dan secara ilmiah.

Oleh karena itu buku ini merupakan suatu karya yang padat, maka dari itu pembaca harus mempelajarinya (dari awal sampai akhir) dengan seksama jika benar-benar ingin memahami kebenaran yang sesungguhnya tentang Hindu Dharma.

Gagasan untuk menyatukan segala sesuatu dalam satu buku adalah menjaga keutuhan Hindu Dharma dalam satu wadah sehingga seorang ilmuwan atau seorang pemuja cinta kasih Tuhan tidak perlu mencari buku-buku lain untuk mendapatkan informasi yang diinginkan, sehingga dia bisa mendapatkan pengetahuan yang diinginkannya secara sempurna dari satu sumber yang mana sangat cocok untuknya. Kelemahan umum bagi pikiran manusia dalam banyak hal, di dalam keyakinannya yang berlebihan atas pengetahuannya, maka ini menghilangkan satu titik poin yang penting.

Maka dari itu titik poin yang utama dari buku ini telah dicetak tebal atau dicetak miring untuk memberikan penekanan dan (sarana) penguat, dan kata-kata Hindi serta kata-kata Sanskritnya yang penting (dan beberapa kata-kata bahasa Inggris) telah dijelaskan dalam daftar kata-kata. Sekarang kami akan memberikan Anda sebuah sinopsis singkat tentang topik utama dari buku ini sehingga Anda memiliki sebuah pemahaman tentang hal-hal yang penting dan keotentikan dari agama, budaya dan sejarah Bhartiya² dan Anda akan memiliki pandangan sekilas tentang informasi-informasi jahat (dari penjajah India) yang telah disatukan secara sistematis **di dalam buku ini**. Sifat ketuhanan dari pustaka suci, sejarah dan Agama Hindu serta mitologi-mitologi di dunia.

(Bab 1 bagian 1) Veda, Upaniûad dan Puràóá. Pustaka suci Bhartiya merupakan kekuatan Tuhan yang abadi yang ada dalam alam rohani Tuhan. Dengan semua keinginan Tuhan maka semua pustaka suci tersebut diperkenalkan dalam dunia maya melalui Brahma yang mengirim pengetahuan ini kepada para Âûi (para guru kerohanian). Kemudian para Âûi akan menciptakan kembali pengetahuan tersebut dalam bentuk pustaka suci. 2`Istilah "Bhartiya" dan "Hindu" memiliki makna yang sama.

Akan tetapi saat sebuah penekanan diperlukan untuk merepresentasikan kespiritualan India maka kita secara normal menggunakan istilah Bhartiya dan Bharatvarsh. Bharatvarsh (dan istilah singkatnya Bharat) adalah istilah Sanskrit untuk India; dan sesuatu yang berhubungan dengan Bharatvarsh disebut Bhartiya. Penjelmaan Tuhan yang maha agung juga terjadi di Bharatvarsh dan ribuan orang-orang suci yang abadi turun untuk menciptakan berbagai macam aspek dari bhakti yang menjadi suatu tuntunan bagi orang-orang pada umumnya untuk mengarah kepada Tuhan.

Umur panjang dari semua guru kerohanian dan orang-orang suci ini selalu melampaui perkiraan.

Penciptaan kembali pustaka suci itu yang terakhir kalinya adalah melalui Bhagawàn Veda Vyàsa (salah satu dari 24 titisan atau avatàra³ Tuhan) sebelum kaliyuga, 3102 SM, dan manifestasi pustaka suci yang pertama adalah triliunan tahun yang lalu saat brahmada kita disertai dengan sistem perplanetan yang pada awalnya diciptakan oleh Brahma. Para guru kerohanian dan orang suci. Ada banyak kepribadian Tuhan yang tak terbatas yang hidup dalam alam rohani Tuhan dari dewa Viúóu, Ràma dan Kâúóa.

Mereka ada dalam 2 kelompok yaitu: (a) jiwa- jiwa yang dipengaruhi oleh maya yang menyadari Tuhan melalui rasa bakti dan karunia Tuhan. (b) jiwa-jiwa rohani yang abadi atau para orang suci yang abadi yang tidak pernah berada di bawah pengaruh maya. Orang-orang suci seperti itu dengan keinginan Brahma, turun di planet bumi, mengkonsep Veda dan Upaniúad dan sebagainya, dan seiring waktu maka mereka menciptakan dalam bentuk pustaka suci tertulis. Mereka disebut sebagai Áûi. Selain mereka ada banyak orang-orang suci yang abadi yang turun di brahmada ini (seperti Manu, Ambarish, Dhruva, Mandhata, Bhagiratha, Raghu dan sebagainya) dan menciptakan berbagai macam aturan dalam Hindu dharma.

Dan juga ada beberapa kekuatan Tuhan tertentu seperti Dewi Gangga, Yamuna, Narmada dan sebagainya, yang juga memperlihatkan sifat ketuhanan mereka pada tanah Bharatvarsha dalam wujud metafisika seperti sungai-sungai rohani yang menjadi sebuah sumber pemujaan bagi para penyembah Tuhan. Sejarah ketuhanan. Dalam hal ini semua Puràóá dipenuhi dengan kisah-kisah dan kejadian-kejadian serta penjelasan-penjelasan kehidupan dari semua kepribadian Tuhan yang mengagungkan sejarah Bharatvarsha dan menciptakan kemuliaan Tuhan dalam Agama Hindu.

Oleh karena itu, secara umum, semua pustaka suci kita berhubungan dengan aspek pemujaan dari wujud kepribadian Tuhan dan tema ini secara langsung atau tidak langsung dimasukkan dalam semua Darúana Sastra, Upaniúad dan semua pustaka suci Hindu. Sebagian kecil dari Puràóá tertentu juga menceritakan tentang sistem kerajaan Kaliyuga (dari 3139 SM- 83 SM), akan tetapi sisa dari deskripsi-deskripsi yang terdapat pada Puràóá pada dasarnya berhubungan dengan kepribadian Tuhan. Badan utama dari 3 Saat Tuhan yang maha agung membuat diri beliau terlihat dan ada ada di dunia selama beberapa saat, maka ini disebut sebagai avatar dari Tuhan. Persamaan kata dari "avatar" dalam bahasa Inggris adalah "Turunya".

Akan tetapi kata yang sangat salah yakni "incarnation" telah digunakan bagi "avatar" oleh semua penulis dan para penulis India selama ratusan tahun terakhir. Kata "incarnation" menandakan sebuah badan material dari daging dan darah. Maka secara teknis, secara filosofi, dan secara faktual, hanya makhluk material yang bereinkarnasi di dunia; akan tetapi Tuhan turun dalam wujud rohani beliau yang maha agung dan

absolut pada planet bumi. Filosofi dari avatar (turunnya Tuhan) dideskripsikan secara detail dalam "padangan rohani Radha Krish."

Veda, Upaniûad dan Puràóá ini masih saja sama pada semua planet bumi di alam semesta ini, di manapun (yang ada) peradaban manusianya, karena pustaka suci tersebut merupakan kekuatan rohani Tuhan yang abadi.

Faktor fakta ini telah disaksikan, didokumentasikan dan diotentikan oleh ratusan orang-orang suci yang mulia (seperti para Jagadguru dan yang lainnya) yang muncul pada 5000 tahun terakhir di India; dan Veda dan Upaniûad itu sendiri memperlihatkan keabadiannya sendiri dengan pustaka suci yang lainnya dan juga tata bahasa Sanskrit. Mitologi-mitologi dunia. Satu hal yang seharusnya Anda ketahui bahwa kisah-kisah tertentu dalam Puràóá dan Bhàgavatam yang berpindah melalui rute-rute perdagangan ke negara Barat pada masa terdahulu yang diadopsi dalam imajinasi mitologi agama pada negara- negara tersebut.

Oleh karena itu mitos-mitos religius dari Yunani, Romawi, Eropa, Assyrians dan sebagainya, semuanya berdasarkan pada kisah-kisah yang terpotong-potong dari pustaka suci Hindu yang sampai ke negara-negara tersebut dari mulut-kemulut. Satu hal yang harus benar-benar dipahami bahwa dalam konsep dewa/Tuhan dalam agama Barat berdasarkan pada imajinasi roh para dewa tertentu dari alam (seperti: dewa api, dewa halilintar dan sebagainya), atau satu roh dewa tunggal (Tuhan) dari seluruh alam. Oleh karena itu, dalam dua hal tersebut, maka ini hanya ada pada tingkatan mitologi dan ini hanya bersifat benar-benar bersifat maya. Konsep ini tidak pernah berhubungan dengan sifat ketuhanan dari Tuhan yang maha agung yang ada dimana- mana.

Oleh karena maka tidak akan ada perbandingan tertentu dalam agama Barat (yang hanya berdasarkan pada mitologi-mitologi) dengan Agama Hindu (Agama Veda) yang bersifat abadi, universal dan secara langsung diajarkan oleh Tuhan yang maha agung. Keabadian dari bahasa Sanskrit serta tata bahasanya (dideskripsikan dalam hal. 89-93, 234-243) Bahasa Sanskrit adalah bahasa dari alam-alam Tuhan. Alam- alam Tuhan ini didiami oleh orang-orang suci yang tak terbatas yang selalu tenggelam dalam kebahagiaan atas kebahagiaan dari Tuhan mereka yang tercinta. Bahasa dari alam-alam ini adalah Sanskrit.

Maka semua pustaka suci yang utama (Veda dan Puràóá) menggunakan bahasa Sanskrit, dan bahasa ini juga merupakan bahasa dari para penghuni surgawi. Tata bahasa Sanskrit di ciptakan pada planet bumi melalui para guru kerohanian yang abadi bersama dengan Veda dan Puràóá. Kesempurnaan. Sebagai bahasa Tuhan maka bahasa Sanskrit merupakan bahasa sempurna sesuai dengan sifatnya sendiri. sejumlah

kata-kata yang diinginkan bisa diciptakan melalui akar kata-katanya () dan sistem awalan dan akhiran seperti yang dijelaskan dalam masa Ashtadhyayi dari Panini, dan terlebih lagi ada 90 bentuk dari setiap kata kerja dan 21 bentuk dari setiap kata benda atau kata ganti yang bisa dibentuk dalam situasi tertentu. Oleh karena itu ada ruang lingkup yang sangat luas dalam menciptakan kosa kata Sanskrit yang diinginkan.

Kesempurnaan pengucapan (dari konsonan dan vokal) dan keunikan dari tata bahasa yang selalu sama dari setiap zaman (dari awal peradaban manusia sampai saat ini) merupakan bentuk-bentuk yang dengan sendirinya membuktikan bahwa bahasa Sanskrit tidak dibuat oleh manusia; bahasa Sanskrit ini merupakan suatu hadiah Tuhan kepada orang-orang di dunia ini. Misalnya: *te pravishanti* (), yang berarti 'mereka memasuki.' Frase ini berasal dari *Ishopniûad* dari Yajurveda. Perubahan nada suara yang sama dari kata kerja sering digunakan dalam semua pustaka suci Sanskrit dari sejak awal permulaan (triliunan tahun yang lalu) hingga saat ini.

Tidakkah ini merupakan sesuatu hal yang luar biasa? Terlebih lagi bahasa Sanskrit tidak pernah memiliki dialek apapun, dan dalam setiap zaman dan di setiap sudut dari brahmada ini (dan planet bumi) maka bahasa ini akan selalu sama. Gaya representasi. Ada tiga jenis gaya bahasa Sanskrit yakni: Vedic, Upaniûad dan Puràóa. Ini merupakan gaya representasi linguistik. Representasi linguistik ini bukan sebuah proses perbaikan seperti yang para intelektual pikirkan. Maka di semua zaman pustaka suci tersebut selalu sama bahkan meski telah diciptakan kembali 5000 tahun yang lalu atau jutaan tahun yang lalu.

Di manapun sistem tulisan bahasa yang lain dari dunia dimulai dengan tanda-tanda primitif (yang berhubungan dengan suara tertentu) seperti tanda Phoenician, dan dari itu bergerak melalui perkembangan pembelajaran yang tepat dan melintasi sejumlah tingkatan, kemudian bahasa itu mengambil bentuk sebagai bahasa yang tepat. Bahkan hingga saat ini tidak hanya satu- satunya bahasa di dunia yang mengirimkan pengucapan yang tepat dari abjad dan kamusnya, yang mana bahasa tersebut telah meminjam kata-kata dari beberapa bahasa lainnya, yang masih dimodifikasi sehingga kata-kata baru ditambahkan di dalam bahasanya.

Pemahaman tentang kemuliaan Tuhan dalam (bahasa Sanskrit), pustaka suci dan agama Bhartiya (Bab 2 dan 3) Untuk memahami keberadaan dari cahaya siang hari yang cerah maka Anda harus mengamati dan membandingkannya dengan pekatnya

sinar di malam hari. Maka kemudian Anda akan benar-benar memahami kehebatan dari sinar siang hari. Dengan hanya demikian maka Anda benar-benar menghargai kehebatan dari siang hari. Untuk mengkonsep keindahan yang luar biasa dari sebuah pemandangan rumput yang dipenuhi dengan bunga-bunga yang bermekaran serta beraroma wangi maka Anda bisa melihat dan membandingkannya dengan sebidang lahan yang dipenuhi oleh duri-duri tajam dan liar yang menakutkan. Maka kemudian Anda akan bisa menghargai dan mengetahui keindahan dari bunga yang bermekaran.

Begitu juga untuk memahami kemuliaan Tuhan dalam bahasa Sanskrit, maka Anda harus mengetahui sumber atau asal mula dan kekurangan dari bahasa Barat; serta untuk memahami sifat ketuhanan dari pustaka suci dan Agama Bhartiya yang abadi, maka Anda harus mengetahui tentang kelas, kualitas dan sifat dari literatur agama dan agama-agama di negara Barat. Oleh karena itu bab 2 memberikan sejarah tentang asal mula dan perkembangan semua bahasa utama dan juga semua sistem penulisannya (bahasa Egyptian, Akkadian, Yahudi, Aramaic, Armenian, Hittite, Yunani, Latin, Jerman, Slavic, Romawi dan Irania).

Pada bab ini memuat secara detail tentang sejarah Yunani, Romawi dan peradaban dan agama mereka dari awal permulaan sampai abad ke-20. Bab ini juga menceritakan tentang sejarah kepulauan Inggris dan memberikan ringkasan tentang literatur klasik mereka. Melalui deskripsi ini maka seseorang bisa dengan mudah mengkonsep perbedaan di antara bahasa, literatur dan agama Barat yang merupakan hasil dari pikiran manusia dengan bahasa Bhartiya (Sanskrit), literatur (pustaka suci), dan agama (Sanatana Dharma) yang merupakan perwujudan Tuhan yang memiliki sifat yang abadi.

Banyak ilmuwan yang percaya bahwa mereka merupakan para patriot (pahlawan) dari Bharatvarsha, namun mereka masih gagal menyadari aspek ketuhanan dari Agama Hindu yang diperlihatkan dan ditetapkan oleh para guru kerohanian dan para orang suci yang abadi, serta dimuliakan oleh para titisan (avatàra) yang utama dari Bhagawàn Ràma dan Kåûóá, dan selalu dilindungi oleh titisan (avatàra) Tuhan, Veda Vyàsa. Pandangan dari para ilmuwan ini dan para penulis dinodai oleh para orientalis Barat yang mencoba untuk menentang dan memfitnah sifat ketuhanan dari Agama Hindu.

Karena adanya materi-materi yang jahat seperti itu di toko-toko buku dan perpustakaan yang berulang kali memberikan pandangan yang menyimpangkan tentang Hindu. Orang-orang membaca buku-buku tersebut, secara tidak sadar, maka gagasan-gagasan dalam buku tersebut tertanam dalam pikiran mereka. Pikiran para pembaca akan menjadi terbiasa untuk membaca pernyataan-pernyataan seperti itu sebagai sebuah reaksi reflek (hukum

psikologi dari 'reflek yang terkondisi'), maka dia akan mulai berpikir bahwa pandangan ini mungkin benar, khususnya saat dia membaca pernyataan yang sama dari para ilmuwan Hindu yang terkemuka seperti S. Radhakrishnan.

Oleh karena itu untuk memahami keotentikan Tuhan dalam Agama Hindu, maka pembaca harus memahami perluasan dan gaya penerapan keahlian orang-orang tersebut yang memiliki skema diplomatis yang cerdas dengan menciptakan literatur dan menciptakan situasi tersebut. Maka bab 3 akan menjelaskan tentang bukti-bukti rahasia (yang berhubungan dengan orang-orang Inggris) yang tidak pernah dibahas oleh para peneliti dan ilmuwan sebelumnya. Misalnya: rahasia dari saran- saran rahasia dari Sir William Jones kepada Warren Astinges di tahun 1784 yang mengatakan bagaimana memalsukan pustaka suci Sanskrit dan menghinai orang-orang Hindu secara rahasia (hal.

245); dan pemecah- belahan kamus Sanskrit utama "Vachaspatyam" dengan terencana secara baik melalui Pandit Taranath dari Calcutta (kamus ini masih sering digunakan dalam perguruan tinggi Sanskrit di India); pemalsuan dalam Bhavishya Puràóá; serta penghilangan hasil kerja keras dari penelitian Narayana Sastry yang dilakukan selama 20 tahun; dan sebagainya. Ini juga memperlihatkan dan menjelaskan tentang perencanaan dan sistem kerja yang terorganisir dari orang-orang Inggris untuk menghancurkan budaya dan Agama Hindu, memecah-belah sejarah dan memalsukan perhitungan waktu sejarah serta sepenuhnya menghina dan menyalahartikan tema pustaka suci Bhartiya dengan bantuan Max Muller, orang-orang dari 'Asiatic Researcher' dan banyak orang lainnya.

Pengaruh dari propaganda yang bertentangan dengan agama dan pustaka suci Hindu pada pikiran-pikiran para ilmuwan Hindu sangat mendalam sehingga sampai saat ini buku-buku yang bersifat menghina tersebut masih ditulis dan dipublikasikan oleh para ilmuwan Hindu. Oleh karena itu untuk membuat orang-orang memahami, kesalahan diplomatis dari orang-orang Inggris pada masa itu yang telah berulang kali dilakukan, maka seorang Bhartiya seharusnya harus belajar dengan tegas untuk membuang pandangan-pandangan yang melecehkan dan memahami kemuliaan Tuhan yang abadi dari agama dan pustaka suci Bhartiya.

Teori-teori yang paling terkenal di dunia dan sejarah yang utuh dari Bharatvarshaa (Bab 4) Dalam periode Chaitanya Mahaprabhu maka penduduk di India percaya akan sifat ketuhanan Veda dan Puràóá dan memiliki penghormatan

yang besar kepada para guru kerohanian dan para orang suci yang melakukan perbuatan rohani dalam memuliakan sejumlah pustaka suci Bhartiya. Walaupun teori penciptaan alam semesta dan penjelasan detail tentang pembentukan brahmada kita (yang meliputi matahari dan sistem perplanetan, yang disertai dengan semua alam surgawi) sepenuhnya dideskripsikan dalam Bhàgavatam serta Puràóá lainnya, namun dengan adanya teori-teori modern yang berhubungan dengan proses penciptaan dan keberadaan alam semesta (seperti yang diperkenalkan oleh para ilmuwan di abad ke-20) telah menciptakan sebuah keretakan besar di antara filosofi penciptaan dari pustaka suci kita dan konsep baru dari ilmu pengetahuan ilmiah modern.

Situasi ini telah menciptakan suatu kebingungan besar dalam literatur dunia; dan orang-orang, lebih mengarah pada teori-teori dari ilmu pengetahuan ilmiah modern, serta mulai meragukan kebenaran dari penjelasan Puràóá. Seorang Bhartiya seharusnya mengetahui bahwa pustaka suci kita diciptakan oleh Tuhan sendiri yang merupakan pencipta seluruh alam semesta dan pustaka suci tersebut diperkenalkan di dunia melalui Brahma yang merupakan pencipta dari brahmada ini. Oleh karena itu pustaka suci kita adalah suatu kebenaran yang absolut dan tidak akan pernah ada kesalahan dalam filosofinya.

Dan apapun pertentangan teoritis yang ditemukan di antara pustaka suci Bhartiya dan ilmu pengetahuan modern, maka semua itu hanya ada dalam teori-teori dari para ilmuwan duniawi karena semua itu merupakan hasil dari pikiran-pikiran material. Namun demikian, perbedaan-perbedaan ini tidak pernah didamaikan oleh siapapun di masa lalu, sehingga perbedaan pendapat di antara para pengikut keyakinan Agama Hindu dan para ahli intelektual masih tersisa. Oleh karena itu sehubungan dengan keburukan dari situasi ini dan kebutuhan yang mendesak untuk menghilangkan kebingungan ini serta mengembalikan kemuliaan yang otentik dari pernyataan pustaka suci, maka semua teori-teori penting dari ilmu pengetahuan modern secara ilmiah sangat perlu ditinjau atau diteliti ulang, sehingga kesalahannya bisa diperlihatkan, dan sehubungan dengan itu maka fakta-fakta yang ditetapkan oleh ilmu pengetahuan fisika, semua aspek dari teori-teori penciptaan dalam Upaniûad dan Puràóá dijelaskan dalam bab 4. Alam semesta, sistem perplanetan dan peradaban manusia. Secara umum ada 12 fase penciptaan alam semesta ini. Alam semesta ini telah diciptakan pada waktu lampau yang tidak terhitung waktunya.

Sistem perplanetan (dengan semua alam-alam surgawi) yang pada dasarnya diciptakan oleh Brahma pada 155.52 triliun tahun yang lalu. Karenanya sudah sangat lama bagi matahari untuk bertahan, matahari kita berada dalam tingkatan frase transisi setiap 4.32 milyar tahun dan

kemudian kembali ke tingkat normalnya. Kembalinya matahari ke tingkatan normal yang terakhir bagi matahari ada pada 1,972 juta tahun yang lalu. Sehubungan dengan semua faktor ini, maka sangat nyata terlihat bahwa peradaban manusia, untuk pertama kalinya dimulai jutaan tahun yang lalu.

Penciptaan dari alam semesta dan pembentukan sistem perplanetan saat peradaban manusia ada bukan merupakan suatu evolusi kebetulan dari energi maya (kekuatan kosmik yang utama), karena sebuah 'energi' itu sendiri tidak memiliki 'pikiran' dalam dirinya untuk bergerak secara lembut, mengatur dan mengendalikan semua fungsinya. Terlebih lanjut energi maya merupakan suatu aspek tak bernyawa, maka bagaimana bagaimana energi tersebut terbentuk pada awalnya dan memulai evolusinya evolusinya sendiri? Oleh karena itu sangat jelas bahwa ada ketuhanan suci Tuhan di balik penciptaan alam semesta dan keberadaan kita di dunia ini. Teori-teori modern.

Saat Albert Einstein memperkenalkan teorinya tentang Relativitas umum dengan persamaan yang kompleks di tahun 1916 maka ada sebuah kegembiraan intelektual yang besar di antara para ahli fisika yang mana teori itu memberikan suatu pandangan yang benar-benar berbeda tentang gaya berat bila dibandingkan dengan teori Newtonian. Einstein menyebutkan tentang lubang hitam (yang memiliki kehidupan yang sangat panjang) dan menjelaskan tentang pembelokan sinar matahari. Pada awalnya dia berpikir kestabilan alam semesta dan mendalilkan kekuatan anti gaya berat (kekonstanan kosmologi) di dalam alam semesta, akan tetapi saat Edwin Hubble menyatakan bahwa alam semesta tidak statis di tahun 1929, sehingga alam semesta ini meluas, namun Einstein mengeluarkan dalilnya tentang kekonstanan kosmologi. Kemudian teori perluasan alam semesta didukung oleh hipotesis teori Big Bang dari George Gamow yang diperkenalkan di tahun 1948.

Akan tetapi di tahun 1965 telah ditemukan bahwa ada suatu pendapat yang sangat seragam yang menyatakan bahwa 2.7 K gelombang mikro sebagai dasar radiasi yang ada di alam semesta tidak mungkin ada berdasarkan dalil dari teori Big Bang. Oleh karena itu sebuah teori baru yang disebut dengan 'teori inflasi' diperkenalkan oleh Alan Guth di tahun 1980, yang mengatakan bahwa dalam 10^{-32} (10 triliun-triliun-juta) dari satu detik energi yang sangat kecil (yang melampaui batas-batas imajinasi manusia) secara kasar meledak dan terpompa dari asalnya kira-kira 100.000 tahun cahaya (pen. 1 tahun cahaya = 3×10^8 m/det) dalam ukuran diameter alam semesta, dan kemudian semakin diperlambat.

Tidakkah ini merupakan suatu spekulasi yang aneh? Namun demikian mantram akhir dari teorinya yaitu 'teori inflasi alam semesta' dipublikasikan kira-kira akhir tahun 1997.

Edwin Hubble mengumumkan di tahun 1940 bahwa alam semesta berusia 2 miliar tahun. Namun ia segera menyadari kesalahannya kemudian dia bekerja keras dan datang kembali dengan **menyatakan bahwa alam semesta** ini berusia sekitar 15 miliar tahun, akan tetapi dia lupa menghitung usia dari lubang hitam yang juga merupakan bagian dari alam semesta.

Ada juga sebuah teori evolusi tentang kehidupan makhluk hidup di planet bumi yang menghipotesiskan bahwa beberapa ikan berubah menjadi reptil, dinosaurus yang kecil menjadi kelompok burung, tikus berubah menjadi monyet, dan monyet berubah menjadi manusia. Semua teori-teori yang disebutkan di atas telah didiskusikan di dalam bab ini. Anda seharusnya mengetahui teori-teori ini merupakan hipotesis-hipotesis pikiran material para ilmuwan yang ingin menghilangkan filosofi penciptaan yang dideskripsikan dalam pustaka suci Hindu.

Oleh karena itu meskipun setelah bekerja keras dalam mendalilkan teori-teori mereka, namun mereka tidak akan pernah sampai pada kesimpulan yang benar. Oleh karena itu kesalahan-kesalahan dan kekurangan-kekurangan dari teori ini diperlihatkan dalam bab ini dan selanjutnya filosofi yang benar dijelaskan pada bab ini. Sejarah dari Bharatvarsha. Sejarah Bharatvarsha terjadi saat planet bumi dan brahmada demikian juga semua pustaka suci awal- mulanya diciptakan, dan itu terjadi pada 155.52 triliun tahun yang lalu.

Sejak saat itu, di dalam Puràóa, sejarah kerohanian dari **para guru kerohanian dan** para orang suci yang abadi, para titisan (avatàra) dari Tuhan yang maha agung, orang-orang suci bhakta dan banyak yang lainnya, semuanya dideskripsikan dalam perhitungan periode waktu yang tepat. Periode-periode waktu tersebut adalah: parardha, kalpa a, manvantaraa, dan yuga. Parardha adalah separuh dari kehidupan Brahma, yang mana beliau telah ada secara sempurna, dan kalpa a merupakan satu hari Brahma yang mana terhitung sepanjang 4,320 juta tahun.

Empat belas (14) bagian dalam sehari Brahma disebut Manvantara yang terbagi dalam beberapa yuga yakni Satyayuga, tretayuga, dwaparyuga dan kaliyuga yang merupakan rangkaian dari 4 yuga. Perhitungan yang tepat dari semua periode ini juga akan diuraikan. Hari Brahma saat ini diawali pada 1.972 **juta tahun yang lalu, dan** sejak dari periode itu peradaban Bharatvarsha, khususnya peradaban lembah sungai Gangga, sudah ada dan tidak pernah hilang hingga saat ini dan hal tersebut telah dideskripsikan di dalam Puràóa.

Bagaimana semua itu bisa terjadi, akan diungkap dan dijelaskan dalam bab ini dengan bukti-bukti pustaka suci, logika, sejarah, dan bukti-bukti ilmiah. Sehubungan dengan

sejarah kaliyuga, kami tidak memberikan penjelasan detail tentang orang-orang Inggris serta para pemimpin

muslim di India dan kepemimpinan Rajpoots **di dalam buku ini** karena tidak ada penyimpangan dalam perhitungan waktu sejarahnya. Semua ini telah diketahui dengan baik dan sudah diajarkan disekolah-sekolah dan perguruan tinggi.

Akan tetapi kita akan menjelaskan dengan lengkap semua permasalahan dan perhitungan waktu dengan bukti-bukti yang mendalam tentang pedokumen-dokumen yang disertai dengan bukti- bukti yang penting di mana penyimpangan yang secara sengaja diciptakan oleh orang-orang Inggris serta para pengikut mereka dari negara Barat dan India. Oleh karena itu penjelasan secara detail sehubungan dengan perhitungan waktu yang aktual dari perang Mahàbhàrata, permulaan kaliyuga, dinasti-dinasti Magadha, Buddha Gautama, Chandragupta Maurya, Ashokvardhana, Jagadguru Shancaracharya, Vikramaditya dan Shalivahan, dan juga informasi detail mengenai raja-raja dari dinasti Hastinapura dari Yudhiùphira sampai Vikramaditya secara sistematis dijelaskan dengan perhitungan waktu yang lengkap, bukti-bukti yang tak terbatas; maka dalam hal ini, sebuah kronologi yang singkat tentang keotentikan sejarah-sejarah dari Bharatvarsha diciptakan dari sejak permulaannya (155.52 triliun tahun yang lalu) dan sampai dengan abad ke-20.

Sejarah dari Brahmanda kita seperti yang dideskripsikan dalam Bhàgavatam (Bab 1 bagian II) Bhàgavatam merepresentasikan pengetahuan yang utuh dari semua pustaka suci Bhatirya (meliputi semua Darúana Úàstra), yang memperlihatkan wujud termanis dari Tuhan dan memperlihatkan jalan bhakti yang suci yang merupakan jiwa dari Sanatana Dharma. Bhàgavatam menjadi suatu pustaka suci utama, sehingga dihormati oleh semua orang suci. Pustaka suci ini disebut maha puràóa dan paramahansa sanhita yang berarti bahwa pustaka suci ini merupakan suatu pustaka suci yang mulia yang tidak hanya bagi para penyembah Tuhan akan tetapi juga merupakan harta karun bagi orang-orang suci yang menyadari Tuhan.

Itulah sebabnya Valabhacharya menyatakan bahwa pustaka suci ini menjadi otoritas akhir di antara semua pustaka suci yang lain, Chaitanya Mahaprabhu mengatakan bahwa pustaka ini merepresentasikan wujud yang sesungguhnya dari Tuhan dan penyembahnya, Jeev Goswami mengungkapkan dalam temanya tentang 4 Sandarbhs (Tattva Sandarbha, Bhagwata Sandarbha, Paramàtma Sandarbha, dan Shrì Krishna Sandarbha), dan semua orang suci Rasik yang diturunkan semuanya menyanyikan keagungan dari Kâûóa lila yang

maha mulia pada Bhàgavatam dalam tulisan-tulisan mereka. Sehubungan dengan aspek sejarah, Bhàgavatam memberikan deskripsi yang detail **tentang penciptaan alam semesta** yang menceritakan semua kejadian- kejadian sejarah utama dari brahmanda kita sejak permulaanya.

Teori penciptaan ini juga dideskripsikan di dalam Taittiriya Upaniûad. Sehubungan dengan hal tersebut, pada bab 1 kita secara ilmiah memperlihatkan prosedur aktual dari 12 fase penciptaan alam semesta disertai dengan pembentukan dari brahmanda kita dan kita telah mendeskripsikan sejarah umum dari Bharatvarsha dalam kalpa yang ada saat ini yang mempertegas kelangsungan dari peradaban Bharatiya pada akhir 1,900 juta tahun (yang menyisakan beberapa waktu untuk pembentukan lapisan ozon dan perkembangan atmosfer yang cocok untuk kehidupan).

Brahmanda yang merupakan tempat dari planet bumi kita berada, terdiri dari 7 alam surgawi yang utama. Brahmanda ini juga memiliki alam tamsi bagi para raksasa, yang secara umum disebut sebagai patala loka. Alam surgawi, bhu loka yang berisi planet bumi memiliki konfigurasi yang sangat khusus. Tempat ini memiliki 7 bagian yang disebut dwipa yang dwipa pertama yang terkecil yang disebut Jambu Dwipa, Jambu Dwipa memiliki 9 bagian yang mana bagian-bagian tersebut disebut varsha.

Dari semua bagian tersebut, planet **bumi merupakan salah satu** varshas yang dikenal sebagai 'Bharat-varsha' yang merupakan ruang material. Sisa dari bhu loka merupakan alam surgawi. Dokumen pustaka suci dari Bharatvarsha sangat mendalam bahkan pada sebuah mantram oblatory (pelaksanaan ibadah umum yang sering kali digunakan dalam ritual harian, di dalamnya menjelaskan tentang lokasi yang tepat di India (Aryavarta) dalam brahmanda ini dan juga menguraikan periode waktu secara benar yang telah berlalu sejak kelahiran dari brahmanda ini (pada 155.5219719616 triliun tahun yang lalu).

Selain memberikan penjelasan yang detail tentang perhitungan waktu dari manvantaraa dan yuga serta menjelaskan ilmu pengetahuan dari pengklasifikasian dalam 4 yuga dan perbedaan dalam kesadaran sattvik dari orang-orang dalam 4 yuga, maka bab ini juga menjelaskan tentang sejarah kala ini dan memberikan nama-nama kepribadian penting dari Surya Vangsa dan Candra Vanga sampai perang Mahàbhàrata. Segala kegiatan Tuhan dideskripsikan dalam Puràóá (Bab2) Saat orang-orang membaca kisah-kisah yang luar biasa dalam Puràóá, seperti Úukadeva yang berusia 12 tahun saat lahir, atau beberapa

guru kerohanian yang memiliki ratusan putra, atau guru Durvāsa yang mengutuk seseorang karena kemarahannya atau Brahma yang menciptakan para guru kerohanian yang sederhana melalui keinginan beliau; sebuah rasa ingin tahu intelektual mengganggu pikiran dari para pembaca atas maksud dari semua itu.

Jika dia sepenuhnya memiliki pikiran yang religius maka dia akan menganggap ini sebagai suatu kegiatan Tuhan, dan jika dia tidak memiliki pikiran religius maka dia tidak mengetahui apa maksud dari semua itu dan dia merasa bahwa itu merupakan sesuatu yang agak skeptis. Oleh karena itu bab 2 menjelaskan tentang teologi dari segala sesuatu yang aneh yang mengganggu para intelektual dalam waktu yang lama. Dua hal yang sangat penting untuk dipahami adalah: (1) **segala sesuatu yang terjadi** yang dideskripsikan dalam Purāṇa berhubungan dengan keseluruhan brahmanda dan tidak hanya untuk planet bumi.

(2) segala sesuatu yang dideskripsikan dalam Purāṇa merupakan kegiatan Tuhan dari kepribadian Tuhan yang melampaui kekotoran maya **dan oleh karena itu** kegiatan mereka melampaui alasan material. Anda seharusnya mengetahui bahwa semua pustaka suci merupakan Tuhan yang abadi dan pustaka suci selalu dilindungi oleh kepribadian Tuhan Veda Vyāsa, sehingga keotentikannya selalu utuh. (Veda Vyāsa masih ada di planet bumi ini, tenggelam di dalam sāmādhi). Oleh karena itu selain untuk mencoba menganalisis makna dari kejadian-kejadian ini secara intelektual, maka seseorang seharusnya mencoba untuk memahami sifat ketuhanan dari kejadian-kejadian tersebut dan seharusnya mencoba, menggapai pesan-pesan yang tersembunyi dalam bhakti kepada Tuhan yang mengilhami diri mereka dimanapun.

Sebuah pikiran material terbiasa untuk memahami **segala sesuatu yang terjadi** dari tingkatan material semata, akan tetapi segala yang terjadi, serta segala fakta yang terjadi di dalam Purāṇa dan Upaniṣad berhubungan dengan dua jenis ruang (ruang material dan ruang surgawi) dan tiga jenis dimensi (material, surgawi dan ketuhanan atau rohani) dan yang paling penting, semua kejadian itu dikategorikan dalam 7 jenis. Oleh karena itu semua itu hanya bisa dikonsepsi oleh pikiran Tuhan dari kepribadian Tuhan atau semua itu bisa sepenuhnya dipahami dengan penuh dengan keyakinan sebagai kegiatan Tuhan oleh pikiran seorang penyembah yang penuh rasa bhakti.

Namun demikian bab 2 menjelaskan dan mengungkapkan tentang theologi (Ketuhanan) dari semua kejadian tersebut dan **segala sesuatu yang terjadi** bagi pemahaman secara umum.

Apa yang dimaksud dengan pustaka suci Bhartiya dan apa yang dimaksud dengan tema dari Sanatana Dharma? (Bab 3 dan 4) Pustaka suci⁴. Pustaka suci merupakan pengetahuan Tuhan yang secara abadi ada di dalam diri Tuhan. Pustaka suci diciptakan melalui keinginan Tuhan demi umat manusia untuk menunjukkan mereka jalan menuju kesadaran Tuhan. Pustaka suci dikelompokkan dalam 3 kategori: (1) Pustaka suci yang pada awalnya diciptakan oleh Brahma diawal permulaan peradaban manusia dan dikonsepsi oleh para guru kerohanian yang ada di brahmand ini saat itu.

(2) Pustaka suci yang diciptakan setelah itu, (3) Pustaka suci yang diciptakan sejumlah kepribadian Tuhan yang diturunkan dalam 5000 tahun terakhir yang lalu. Diantaranya: (1) Empat Veda: Āgveda, Yajurveda, Sāmaveda, dan Atharvaved; Brahman, Aranyaka dan Upaniṣad; empat Upaveda; Vedāngas; Vyākaraṇa (tata bahasa Sanskrit), Jyotiṣ, Nirukta, Śikṣā, Chand dan empat kalpa a sūtra (Śrauta Sūtra, Grihya Sūtra, Dharma Sūtra, dan Śulabha Sūtra); Anukramaṇika; dan delapan belas Purāṇa: Brahma Purāṇa, Padma Purāṇa, Viṣṇu Purāṇa, Vāyu Purāṇa (Īva Purāṇa), Bhagwat Maha Purāṇa, Nārada Purāṇa, Mārkaṇḍeya Purāṇa, Agni Purāṇa, Bhaviṣya Purāṇa, Brahma Vaivarta Purāṇa, Liṅga Purāṇa, Varāha Purāṇa, Skanda Purāṇa, Vamana Purāṇa, Kurma Purāṇa, Matsya Purāṇa, Garuda Purāṇa, dan Brahmaṇḍa Purāṇa.

(2) Ītā; Mahābhārata; Rāmāyaṇa; 18 Smritis (di antaranya Manu Smṛiti, Yajñavalkya Smṛiti dan Parāśara Smṛiti, yang merupakan Smṛiti yang penting); dan 6 Darśana Śāstra: Purva Mimamsa oleh guru kerohanian Jaimini, Nyaya oleh guru kerohanian Gautama, Vaisheshika oleh guru kerohanian Kanada, Sankhya oleh Bhāgawan Kapila, Yoga Darśana oleh guru kerohanian Patanjali dan Uttar Mimamsa (Brahma Sūtra) oleh Bhagawān Veda Vyāsa. (3) Karya-karya Ketuhanan yang terdiri dari filosofi dan ajaran-ajaran: Jagadguru Nimbarkācharya, Jagadguru Śāṅkarācharya, Jagadguru Rāmānujācharya, Jagadguru Madhvacharya, Śrī Chaitanya Mahāprabhu, Vallabhācharya, Jagadguru Śrī Kripalujī Maharaj, Roop Goswami, Sanatan Goswami, Jeev Goswami, Swami Haridas, Hit Harivaṃśī, Goswami Tulsidas, dan Madhusudan Saraswati dan sebagainya.

Mantram ringkasan dari pengajaran yang lengkap, filosofi dan deskripsi dari semua pustaka suci yang dijelaskan di atas (semuanya 4 Esensi dari semua literature dan bagian autentik tentang konsep ketuhanan telah dihadirkan dalam bentuk uraian dari Jagadguru Śrī Kripalujī Maharaj, yang telah diulas pada halaman akhir (687).

dikelompokkan dalam 3 kategori) dengan kutipan-kutipan penting, disertai dengan filosofi umum dari 11 Upaniûad penting, diberikan pada bab 3. Pada bab ini juga mendeskripsikan tentang periode dari guru kerohanian dan orang suci yang menciptakan pustaka suci ini dan memperlihatkan makna ketuhanan mereka. Agama Jaina dan Buddha serta filosofi mereka juga didiskusikan.

Sejarah kehidupan singkat dari para kepribadian Tuhan yang penting di masa lalu dalam 5000 tahun terakhir juga diberikan dalam bab ini. Oleh karena itu bab ini sangat luar biasa dan memiliki nilai yang sangat penting serta informasi yang utuh tentang semua pustaka suci Hindu dalam satu wadah disertai dengan penjelasan singkat dari kepribadian Tuhan yang mulia sejak permulaan Kaliyuga ini. Sanatana Dharma.

Dideskripsikan pada bab 4, yang mana topik Sanatana Dharma memperlihatkan wujud yang sesungguhnya dari Agama Hindu, yang mana pada kenyataannya merupakan jalan yang abadi menuju kesadaran Tuhan yang telah diperkenalkan, diciptakan dan dilindungi oleh Tuhan sendiri. Sanathana Dharma merupakan suatu agama yang universal bagi jiwa-jiwa di seluruh dunia dan juga seluruh brahmada. 'Sanatana' berarti 'abadi', oleh karena itu Sanatana Dharma berarti Agama Hindu yang abadi. Hanya dengan 'karunia' Tuhan yang telah memperlihatkan pandangan dan cinta kasih ketuhanan beliau serta 'karunia' beliau diterima melalui kerendahan hati dan cinta kasih yang utuh dalam kepatuhan terhadap beliau dengan sebuah keinginan untuk menerima karunia, pandangan beliau atau cinta kasih ketuhanan tanpa keegoisan. Ini merupakan suatu jenis cinta kasih yang penuh kepatuhan yang dalam istilah bahasa Sanskrit disebut bhakti. Oleh karena itu hanya bhakti yang merupakan sarana menuju kesadaran Tuhan.

Bentuk kegiatan lainnya seperti ritual, perbuatan yang baik, mempelajari Vedanta, yoga dan pertapaan jika dilakukan dengan baik seperti yang dideskripsikan, bisa meningkatkan kualitas sattvik dan untuk pikiran para pelaku (disebut sebagai penyucian hati); akan tetapi itu semua tidak akan mengarah kepada kesadaran Tuhan sampai bhakti itu ditambahkan di dalam kegiatan tersebut. Tujuan dari kehidupan manusia adalah untuk mencapai kesadaran Tuhan sambil melakukan perbuatan yang baik di dunia; sarana menuju kesadaran Tuhan adalah bhakti dan karunia Tuhan; dan Tuhan yang ada dimana-mana dalam wujud kepribadian Tuhan yang abadi yang penuh dengan kebaikan, penuh cinta kasih, penuh karunia dan penuh dengan keindahan.

Dengan kebaikan cinta kasih beliau yang luar biasa kepada semua jiwa, maka beliau selalu memperlihatkan diri beliau kepada

siapapun saat seseorang sepenuh hati berserah kepada beliau dalam cinta kasih dan dedikasi yang tulus dan utuh. Ini merupakan Sanatana Dharma yang diilhami dengan pesona rasa manis dari keindahan cinta kasih dari rasa bhakti. Oleh karena itu tema dari 'kesadaran Tuhan melalui rasa bhakti' ini telah menjadi titik fokus dari semua pustaka suci. Veda samhita dan Purva Mimansa mengajarkan kita tentang kesia-siaan dari kemewahan surgawi, Nyaya dan Vaisheshika menjelaskan tentang kefanaan dari kebahagiaan duniawi, Sankhya dan Yoga mengajarkan tentang pelepasan ikatan terhadap dunia secara utuh dan penyucian hati Anda melalui kegiatan sàmadhi, Uttara Mimansa (Brahma Sùtra) dan Upaniûad membicarakan tentang jiwa-jiwa yang melepaskan diri terhadap kehidupan dunia dan berserah diri kepada Tuhan untuk menerima kebahagiaan rohani beliau, Puràóá dengan tegas menekankan pada rasa bhakti kepada wujud kepribadian Tuhan, Gîtà memperlihatkan tentang kemuliaan dari wujud Tuhan yang maha agung, Kâûóá, Bhàgavatam mengkombinasikan dan memperkuat tema-tema dari semua pustaka suci (_12/13/15), serta mengungkap bentuk tersuci dari bhakti dan menjelaskan tentang wujud Tuhan yang paling terkasih. Semua pustaka suci membentuk tubuh dari Sanatana Dharma dan semua pustaka suci bertujuan mengarahkan kita kepada kesadaran Tuhan melalui bhakti.

Semua deskripsi topik di atas, dijelaskan secara detail pada bab 4. Bab ini juga menjelaskan fakta bahwa semua agama di India (yang berhubungan dengan sejarah kepribadian Tuhan) berlandaskan pada dasar umum dari pemujaan (bhakti) kepada Tuhan, **dan oleh karena itu** semuanya adalah sama atau satu. Ketuhanan merupakan jiwa dari Sanatana (Hindu) Dharma dan bhakti merupakan esensi dari Sanatana (Hindu) Dharma yang merepresentasikan Tuhan dengan semua nilai-nilai ketuhanan beliau.

Bab ini juga memberikan tentang inti sari dari ajaran-ajaran dari orang-orang suci penting yang bersejarah, menceritakan tentang konsekuensi dari berbagai macam jalan dan kegiatan atau perbuatan, memberikan kata kunci untuk kesadaran bagi seorang penyembah Tuhan yang sejati, dan menjelaskan dampak dari penyimpangan spiritual. Lebih lanjut dalam bab ini menjelaskan tentang 24 penjelmaan Tuhan (avatàra), yang mana Bhagawàn Ràma dan Kâûóá merupakan penjelmaan yang paling penting, yang merupakan perwujudan Tuhan yang dimuliakan di seluruh brahmamda.

Mereka turun dalam wujud ketuhanan mereka dengan beribu-ribu orang-orang suci yang abadi dari alam rohani mereka dan menciptakan supremasi dari rasa bhakti yang tanpa keegoisan. Kegiatan ketuhanan mereka (lila) telah menjadi suatu sarana yang tak ternilai bagi

peringat para penyembah di dunia. Ini merupakan Sanatana Dharma, Agama Hindu yang rohani dan abadi, yang juga merupakan sejarah ketuhanan Bharatvarsha. Dalam hal ini buku ini dirancang untuk memberikan suatu informasi yang otentik tentang semua aspek dari Agama Hindu, menerangi jalan bagi seorang pencari cinta kasih Tuhan yang sejati serta memberikan pandangan tentang sejarah yang benar dari Bharatvarsha yang berisi sejumlah penjelasan mengenai kehidupan tentang para kepribadian Tuhan di India yang memberkati seluruh planet bumi dengan kehadiran rohani mereka

Bagian Satu

_ Úrì Kâûóá 24 Kebenaran Sejarah Agama Hindu

Bab I Asal mula sejarah India⁵, Upaniûad dan Puràóá (1) Ketuhanan sejarah Bhartiya dan definisi dari Bharatvarsha Sejarah Bharatvarsha (yang saat ini disebut sebagai India) merupakan deskripsi dari keagungan Tuhan yang abadi dari orang-orang yang mulia yang tidak hanya memberkati tanah India dengan kehadiran mereka dan kecerdasan ketuhanan mereka akan tetapi mereka juga memperlihatkan dan menunjukkan **jalan yang benar menuju** kedamaian, kebahagiaan dan pencerahan ketuhanan bagi jiwa-jiwa di dunia serta menjadi petunjuk bagi para pencinta Tuhan yang ingin merasakan rasa manisnya cinta kasih rohani beliau dalam hubungan yang sangat dekat.

Menurut penjelasan pustaka suci tentang brahmada, seluruh planet bumi ini disebut Bharatvarsha (informasi yang lebih detail baca hal 517), akan tetapi secara khusus wilayah benua yang ada di sebelah Selatan Himalayas disebut Bharatvarsha. Wilayah ini juga disebut Aryavart. Penduduk Aryavart disebut orang-orang Aryans yang dijelaskan di dalam Ågveda. Oleh karena itu kata Bhartiya atau Aryans sering kali digunakan sebagai penanda para penduduk Bharatvarsha atau Aryavart, namun demikian kata Bhatirya dan Bharatvarsha lebih populer.

Orang-orang Persia sering menyebut 'Hindu' untuk sungai Sindhu, yaitu sebuah kata yang **diambil dari kata Sindhu**. Saat orang-orang Muslim menyerang Bharatvarsha dari barat (yang merupakan wilayah sungai Sindhu) mereka mulai menyebut para penduduk dari Bharatvarsha sebagai 'orang-orang Hindu'. Sehubungan dengan itu maka negara orang-orang Hindu tersebut sebut sebagai Hindustan oleh mereka yang berarti tempat (sTAn sthan) dari Hindus (ihndU Hindu).

Agar lebih mudah diucapkan dan sesuai dengan bentuk bahasa sehari-hari maka kata 'sthan' dirubah menjadi 'stan' sehingga kata Hindustan mulai digunakan. Orang-orang Yunani sering kali menyebut 'Indu' untuk 'Hindu', karena tidak ada huruf 'h' dalam alphabet Yunani. Saat orang-orang Inggris datang, untuk memudahkan penggunaan bahasa maka mereka mengubah nama-nama dari beberapa tempat dan juga beberapa sungai. mereka menyebut 'Indus' sebagai pengganti sungai Sindhu dan kata 'India' sebagai pengganti Hindustan atau Bharatvarsha. Sejak saat itu kata Hindu dan India menjadi populer.

5 Kronologi yang detail dan sejarah Bharatvarsh diberikan pada bab 4 (bagian I) dan bab I (bagian II); dan esensi yang terpusat dari semua pustaka suci Bhartiya diberikan dalam bab 2, 3, dan 4 (bagian II)

(2) Kesenambungan peradaban dan sejarah India yang tak pernah putus. Sejarah dari suatu negara tidak hanya sejarah dari para pemimpinnya, akan tetapi juga meliputi sejarah para kepribadian spiritualnya yang mulia dan filosofi-filosofi mereka, tanpa semua itu maka sejarah negara tersebut tidak akan sempurna.

Sehubungan dengan sejarah India, maka negara ini merupakan suatu negara yang berada dalam situasi yang sangat berbeda karena India (Bharatvarsha) merupakan suatu tempat di planet bumi yang tidak dipengaruhi oleh bencana alam serta beberapa bencana lainnya seperti zaman es dan rasa dingin yang mengerikan menyusup tulang belakang, badai es yang dingin dan badai salju yang terjadi di negara Amerika dan Eropa pada masa permulaan zaman dan akhir periode dari zaman es ini. Oleh karena itu sejarah dari peradaban India yang tetap bertahan dan tak tergoyahkan (walaupun India pernah dikuasai oleh negara-negara kecil) tetap kembali ke periode waktu yang tak terlupakan, yang bisa dengan mudah dikatakan sebagai awal permulaan dari peradaban manusia di planet bumi, dimana sejarah dari negara lain di dunia terjadi sekitar 6,000 sampai 8,000 tahun.

Hingga saat ini tidak ada sarana fisik yang bisa memelihara serta merepresentasikan informasi tentang sejarah orang-orang India dalam bentuknya yang asli tanpa kekurangan, kesalahan, perubahan atau kerusakan dalam periode waktu yang lama. Sejarah India melampaui kekuatan manusia. Pada waktu yang sama sejarah India merupakan sejarah yang paling penting demi pengetahuan dan pendukung bagi keberadaan generasi yang akan datang, karena kemuliaan di masa lalu harus dikenal oleh mereka. Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan bantuan-bantuan dari kekuatan Tuhan.

Tuhan yang penuh dengan kebaikan hati, penuh kemurahan hati dan penuh dengan karunia, Tuhan yang selalu ada di mana-mana, Tuhan yang terserap dalam alam semesta ini untuk kebaikan umat manusia, dari waktu ke waktu, Tuhan selalu mengirimkan orang-orang suci yang abadi di planet bumi untuk menjaga pengetahuan ini dengan kekuatan rohani mereka dan menciptakannya kembali di planet bumi dalam bentuk metode-metode yang sudah ada dalam menjaga dokumen-dokumen sejarah pada periode itu. Itulah sebabnya kesinambungan dokumen sejarah yang tak pernah putus masih tersedia pada setiap generasi dalam peradaban manusia. Sejarah-sejarah ini juga berisi pengetahuan tentang Tuhan, kesadaran Tuhan, serta literatur dan filosofi yang terkait.

Prinsip-prinsip tertentu dalam memfungsikan dunia ini dan sifat-sifat umum dari umat manusia. Perlu diketahui bahwa berfungsinya dunia ini berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang ditetapkan yang berlaku di manapun.

Misalnya: setiap manusia memiliki 5 panca indria dua kaki serta dua lengan. Anda tidak akan bisa menemukan seseorang yang memiliki tiga kaki berjalan di jalan raya. Terlebih lagi kebutuhan fisik manusia adalah sama dan kecenderungan emosi mereka juga sama. Keinginan mereka untuk mendapatkan kebahagiaan yang sempurna, persahabatan dan pengetahuan adalah sama dan ketakutan mereka akan kematian juga tanpa perkecualian. Lebih lanjut unsur-unsur emosi mereka tentang iri hati, kerakusan, kemarahan, ikatan terhadap keluarga dan kesenangan terhadap hal-hal duniawi serta keinginan untuk dibedakan di antara yang lain juga bersifat umum.

Pada waktu yang sama, kesenangan terhadap kehidupan dunia yang singkat selalu dipenuhi dengan harapan baru dalam setiap situasi. Di dunia ini, setiap pengalaman hebat selalu diikuti dengan kekecewaan, baik yang bersifat kecil maupun besar dan setiap kekecewaan akan membuka jalan baru untuk melanjutkan hidup Anda. ini merupakan karakter umum yang mendominasi ciptaan di dunia ini di mana saja. Setiap orang mencoba hal yang terbaik untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Dalam bentuk dan sifat umum dunia seperti itu, maka manusia selalu berjuang untuk mendapatkan kesempurnaan sehingga mereka memerlukan suatu bimbingan yang bersifat umum yang sempurna yang bisa mereka ikuti sebagai suatu jalan kebenaran untuk mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya. Satu hal lagi, di antara semua sifat yang sama seperti yang disebutkan di atas, ada satu perbedaan di antara orang-orang di dunia, walaupun sama-sama menginginkan mendapatkan kebahagiaan yang sempurna, namun manusia memiliki berbagai macam batasan sesuai dengan penerimaan intelektual mereka serta pemahaman mereka yang bisa membuat mereka berpikir secara berbeda dalam memutuskan tujuan hidup mereka dan memilih jenis perbuatan mereka yang bisa dikategorikan sebagai perbuatan baik dan perbuatan buruk berdasarkan aturan-aturan sosial dari suatu komunitas. Oleh karena itu informasi yang detail serta bimbingan yang tepat diperlukan yang sesuai dengan semua jenis orang dan memenuhi tujuan kehidupan yang mereka inginkan.

Beberapa orang hanya menginginkan kebahagiaan duniawi dalam batas yang maksimum; beberapa orang lagi ingin benar-benar terbebas dari segala penderitaan duniawi; sementara beberapa orang yang lain

menginginkan kebahagiaan Tuhan; dan ada juga orang yang hanya menginginkan cinta kasih Tuhan secara pribadi. Tuhan sendirilah yang mengajarkan semua pengetahuan yang berhubungan dengan hal-hal yang baik bagi jiwa melalui orang-orang suci Beliau yang abadi di wilayah Bharatvarsha karena pengetahuan Tuhan melampaui kecerdasan manusia.

Yang **tidak mampu dipecahkan oleh ilmu** pengetahuan material. Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan atau segala sesuatu yang melampaui dunia visual ini melampaui batas-batas pikiran material karena persepsi fisik (melalui organ-organ material) hanya merupakan sarana dalam pikiran manusia untuk menerima segala informasi yang mana pikiran tersebut mendapatkan dan menginterpretasikan informasi berdasarkan pada imajinasinya sendiri, dan persepsi fisik hanya berhubungan dengan dunia fisik semata.

Oleh karena itu pikiran manusia tidak bisa menyelidiki aspek halus dari ciptaan Tuhan ini, dan pengetahuan tentang Tuhan sepenuhnya tanpa suatu pertanyaan tanpa bantuan Tuhan itu sendiri; dan beliau akan membantu kita karena beliau merupakan wujud dari kemurahan hati dan kebaikan. Maka hanya beliau yang memperkenalkan semua pengetahuan. Misteri-misteri penciptaan, bentuk dan jalan menuju Tuhan, dan bentuk ideal dari struktur sosial sesuai dengan ilmu pengetahuan ilmiah yang bersifat relatif dan semuanya diajarkan oleh Tuhan sendiri di planet bumi.

Ketidakmampuan pikiran manusia untuk mengkonsep aspek halus dari alam semesta ini sudah sangat dipahami berdasarkan fakta ini dan bahkan hingga saat ini, tingginya perkembangan ilmu pengetahuan fisik dan teknologi, energi-energi yang bertentangan dengan pergerakan partikel-partikel masih belum teridentifikasi. 'Pikiran' itu sendiri merupakan suatu energi yang tidak bisa diamati dalam ilmu pengetahuan fisik karena keberadaannya yang tidak bisa diukur dengan metode ilmiah. Hanya aktifitas otak yang bisa diamati, bukan pikiran. Ilmu pengetahuan fisik sepenuhnya tidak bisa mendeteksi bidang-bidang dari ikatan atau penjelasan detail tentang isi atau kualitas pemikiran dari pikiran.

Contoh yang paling umum dari proses penyelamatan orang dari kecelakaan mobil yang serius dimana orang yang duduk disebelahnya di dalam mobil mendapatkan luka yang sangat serius dan meninggal, kasus seperti ini sudah diketahui oleh semua orang. Yang mana energi kecerdasan menyelamatkan orang yang pertama dalam hitungan detik dengan cara menghilangkan pengaruh dari kecelakaan yang tidak dipahami oleh para ahli fisika. Dalam hal ini ada ratusan permasalahan yang tidak bisa dipahami melalui kecerdasan semata.

Sehubungan dengan pengetahuan tentang Tuhan, orang yang cerdas dan orang yang bijaksana, dengan

mengamati kehidupan yang terkendali dengan baik dari alam semesta yang maha luas ini dan mengikuti suara hati mereka dalam usaha untuk mendapatkan kebahagiaan yang sempurna, akan bisa menebak keberadaan dari 'beberapa kekuatan yang utama' yang bisa dianggap sebagai Tuhan yang bisa mengendalikan alam semesta dan membuat sebuah jiwa benar-benar bahagia jika mampu menemukan kekuatan yang utama tersebut. Oleh karena itu semua pikiran manusia semestinya bisa menemukan kekuatan yang utama dalam dirinya, dan tidak melampaui kekuatan tersebut.

Oleh karena itu kita bisa melihat bahwa semua para ahli filsuf di dunia yang terkemuka seperti Socrates, Plato, Aristotle dan Kant serta yang lainnya, hanya terperangkap dalam kecerdasan spekulasi pada rasional akan hal 'baik' dan 'buruk' serta aspek psikologi pikiran. **Beberapa di antara mereka** seperti Leibniz mengira bahwa teori-teori yang amat membingungkan cukup membuat seseorang menjadi amat sinis, sementara yang lainnya seperti Kant menganggap teori mereka sebagai sebuah karya yang kompleks yang tidak bisa dipahami oleh orang biasa, akan tetapi teori-teori tersebut hanya bisa dipahami pada tingkatan intelektual tertentu.

Walaupun Socrates menekankan pada pemujaan sesuatu yang merupakan pemimpin yang utama (Tuhan) disamping pemujaan kepada banyak dewa, namun demikian tidak ada di antara mereka bisa mendefinisikan wujud yang tepat, sifat dan nilai dari Tuhan atau langkah-langkah yang positif dalam menemukan Tuhan. Ini karena pengetahuan Tuhan hanya diterima melalui karunia beliau, bukan melalui sejumlah penerapan intelektual. Maka dari itu hanya Tuhan yang bisa mengajarkan pengetahuan Beliau dan Beliau akan mengajarkannya, akan tetapi pertanyaannya adalah di mana Beliau mengajarkannya dan bagaimana Beliau mengajarkannya? Telah dijelaskan sebelumnya bahwa Bharatvarsha (India) merupakan daerah yang paling tepat dan tempat yang stabil di planet bumi dimana pengetahuan Tuhan bisa diajarkan tanpa dipengaruhi oleh zaman es serta bencana alam lainnya.

Sehubungan dengan pertanyaan, yang kedua bagaimana Tuhan mengajarkan ilmu pengetahuan? Maka sangat logis untuk memahami bahwa saat pikiran manusia tidak mampu menerima pengetahuan Beliau, maka hanya orang-orang suci dari alam Beliau yang turun ke planet bumi yang bisa menerimanya dan melalui mereka Tuhan akan menetapkan dan memperlihatkan pengetahuan Beliau, dan pengetahuan itu berisi segala sesuatu yang ingin diketahui 6 Baca Lampiran I tentang filosofi mereka.

oleh manusia. Pengetahuan tersebut meliputi sejarah tentang Tuhan, proses penciptaan alam semesta, agama serta jalan menuju Tuhan. Sejarah singkat dari proses penciptaan dan Puràó Segala sesuatu berjalan secara sistematis.

Dengan keinginan Tuhan alam semesta ini muncul yang mana alam semesta ini benar-benar berada dalam tingkatan yang halus, berada dalam sifat kediaman (tingkatan dormant) Tuhan. Sebelum berada dalam tingkatan diam maka alam semesta ini ada dalam bentuk perkembangannya sampai seperti saat ini; dan sistem penciptaan dan penghancuran alam semesta dalam bentuk energi dormant atau tidak aktif telah bergerak terus-menerus karena keabadiannya. Maka tidak logis kiranya mengira bahwa dunia ini telah meledak seperti imajinasi dari teori Big Bang yang tidak logis, dan suatu saat nanti bumi mungkin akan berhenti dan berakhir. Segala sesuatu, apapun yang kita serap hari ini akan ada selamanya.

Sekarang saat alam kosmos diciptakan, maka jiwa-jiwa perlu diciptakan yang mana juga merupakan jiwa-jiwa bersifat abadi dan tak terbatas jumlahnya. Pada saat Tuhan menciptakan sejumlah dewa surgawi yang utama yang tak terbatas dengan nama Brahma, dan **pada waktu yang sama** 'kantong ruang angkasa' yang bersifat tak terbatas diciptakan dalam alam semesta yang dipimpin oleh satu Brahma yang kemudian menciptakan sebuah planet bumi dan para dewa serta para dewi surgawi. Semua ciptaan dari satu Brahma ini disebut satu brahmada. Ada sejumlah brahmada yang menakutkan yang disertai dengan sebuah planet bumi di setiap galaksi.

Sebelum proses penciptaan planet bumi maka lingkaran 'waktu' juga dibentuk (yang merupakan evolusi dari energi 'waktu') yang mempengaruhi kelangsungan segala kejadian serta membantu menjaga sejarah yang utuh dari planet bumi selama triliunan tahun. Ada tiga lingkaran waktu: (a) lingkaran waktu yang terkecil disebut chaturyugi dan ini terjadi selama 4.32 juta tahun, (b) lingkaran waktu **yang lebih besar yang** disebut manvantaraa dan ini terjadi dalam kurun waktu $4.32 \times 1000 \div 14$ juta tahun dan (c) lingkaran waktu yang ke-3 yaitu kira-kira 4,32 juta tahun. Lingkaran waktu ini disebut kalpa a, yang mana merupakan satu hari dari Brahma. Brahma hidup selama 100 tahun x 360 di siang hari dan di malam harinya berkisar 311.04 triliun tahun. Usia beliau saat ini adalah hari pertama dari tahun ke-51 yang mana sekitar 155.521972 triliun tahun (untuk lebih detail baca halaman 451-453).

Di dalam Puràó segala kejadian tentang kehidupan di masa lampau seperti permulaan tahun dari Brahma secara singkat dijelaskan; kejadian- kejadian dari harinya Brahma saat ini dideskripsikan secara detail; dan

kejadian-kejadian pada bagian akhir dari siklus akhir yaitu zaman kali, juga dijelaskan lebih detail. Dalam hal ini kita bisa melihat sebuah sejarah yang berkesinambungan tentang kejadian-kejadian yang penting di Bharatvarsha (India) sejak proses penciptaan planet bumi hingga saat ini. Peradaban Bhartiya setelah kehancuran perang Mahabarat, dan budaya Harappan. Perang Mahàbhàrata (3139 SM) telah menghancurkan sistem ekonomi dan menghapuskan banyak peradaban lokal yang terletak di India.

Ada ribuan raja-raja dan jutaan orang yang meninggal diperang tersebut. Banyaknya populasi manusia yang hilang pada masa itu merupakan hal yang penting, dan sebagai dampak dari perang tersebut ada begitu banyak lahan atau wilayah tertentu yang tidak berpenduduk terbentang di sepanjang anak benua. Tidak ada jalan-jalan umum pada masa itu yang menyatukan dua negara yang berjauhan di India, dan oleh karena itu maka komunikasi di antara negara-negara tersebut tidak berjalan dengan baik.

Dalam situasi seperti itu orang-orang yang tinggal di lokasi yang berbeda di India, mengembangkan kebudayaan mereka sendiri dan bahasa komunikasi mereka sendiri yang bersifat klasik atau menggunakan latar belakang bahasa Sanskerta lokal dan menjadi gambaran peradaban Bhartiya yang asli. Waktu terus berjalan dan secara perlahan naskah-naskah Brahmai dan bahasa Pali dikembangkan di India. Bahasa Pali digunakan secara bebas untuk menulis ajaran-ajaran Buddhism. Peradaban Vedic yang utama dari Bharatvarsha telah dipusatkan di wilayah Mathura, Allahabad dan Varanasi yang selalu menjadi pusat budaya Bhartiya, pusat pendidikan dan pengajaran pustaka suci.

Orang-orang yang tinggal di sekitar lembah sungai Hindus secara perlahan mengembangkan peradaban mereka sendiri. Peradaban tersebut kemudian disebut sebagai budaya Harappan atau peradaban Harappan yang dianggap ada disekitar tahun 2700-2500 SM. Akan tetapi peradaban tersebut sangat berbeda dengan aliran dari budaya Bhartiya, karena bahasa dan perkembangan literatur mereka ada dalam bentuk yang sangat primitif. Beberapa catatan atau prasasti mengenai peradaban Harappan ditemukan pada beberapa segel (penutup kotak) dan lempengan tanah liat dalam bentuk tanda-tanda yang sebageian besar menyerupai tanda-tanda Phoenician dan Semitic yang dikembangkan sekitar tahun 1500-1000 SM dan menjadi bentuk dasar (bentuk asli) dalam perkembangan semua sistem tulisan di negara barat.

Akan tetapi di sisi lain, kita telah memiliki dokumen-dokumen sejarah yang didokumentasikan dalam Bhàgavatam itu sendiri (BA. m.

6/94, 95, 96) yang terjadi di sekitar tahun 3072 SM, 2872 SM, dan 2842 SM, yang berisi tentang 3 program umum tentang pengajaran Bhàgavatam dan ajaran tentang Kåûóá lila yang telah terjadi, yang mana orang-orang suci dan para penyembah ikut berpartisipasi di dalamnya. Oleh karena itu kita memiliki dua pandangan yang sangat berbeda tentang peradaban di India bahkan dalam periode waktu yang sama. Untuk memahami situasi seperti ini sebagaimana contoh yang akan saya berikan kepada Anda: misalnya saja ada seseorang yang tidak pernah ke India dan hanya mendengar tentang India, lalu dia merasa ingin tahu dan ingin mengunjungi India.

Dia dan saudaranya ada di dalam dua pesawat helikopter yang menuju ke India dan bersiap untuk mendarat di India. Salah satu dari orang tersebut mendarat di dekat pusat penelitian Bhabha (Bombay), dia lalu berbicara dengan beberapa orang dan bertanya dengan para ilmuwan dari pusat penelitian tersebut dan kemudian dia kembali ke kampung halamannya. Sementara itu saudara dari orang tersebut tersesat dan pada akhirnya harus mendarat di hutan yang terbuka yang terdapat suku asli (yang disebut adivasis) datang untuk menghampiri helikopter tersebut yang layaknya seperti sebuah mesin surga bagi mereka.

Orang yang ada di helikopter tersebut heran dengan keadaan di sana dan tidak bisa memahami bahasa suku tersebut lalu dia kembali ke rumah, dengan perasaan marah dan kecewa. Saat dia bertemu dengan saudaranya yang dengan penuh kegembiraan, membicarakan tentang semua hal yang baik di India. Ke dua bersaudara itu saling menceritakan kisah mereka dan mereka merasa sangat sulit untuk mempercayai **satu dengan yang lainnya**. Akan tetapi **apa yang dialami oleh** ke dua orang tersebut adalah fakta, dan ke dua kejadian tersebut terjadi secara bersamaan.

Oleh karena itu dalam periode budaya Harappan, dalam beberapa wilayah **di lembah sungai Gangga**, India memiliki peradaban dan para ilmuwan yang maju dalam menggunakan bahasa Sanskrit karena ajaran Bhàgavatam menggunakan bahasa Sanskrit; dan Anda seharusnya mengetahui bahwa India tidak pernah kehilangan **para guru kerohanian dan** orang-orang suci yang memegang teguh pengetahuan dari semua pustaka suci dalam pikiran rohani mereka. Saat para ahli sejarah menulis tentang sejarah India, meskipun mereka bersungguh-sungguh dalam usaha mereka, namun mereka masih mencoba menggabungkan budaya Harappan dengan budaya Vedik, dengan cara yang duniawi, mereka mencoba menentukan perkembangan bahasa Sanskrit yang bersifat sempurna selamanya. Pemikiran seperti itu tentu sangatlah salah.

Mereka berpikir bahwa mereka mencoba untuk menjadi orang yang

logis dalam penelitian sejarah mereka, akan tetapi mereka melupakan fakta bahwa seseorang tidak bisa menentukan sejarah Bharatvarsha berdasarkan pada penemuan-penemuan arkeologi berupa koin-koin yang sangat kecil, beberapa mainan dan beberapa pot. Sementara itu sejarah yang umum dalam Bharatvarsha sudah ditulis dalam pustaka sucinya dan Puràóá yang merupakan teks-teks dan deskripsi filosofi yang merupakan hasil dari karunia dan kebaikan pikiran para orang suci yang abadi.

Saat kita mengatakan sejarah, kita tidak bermaksud membicarakan tentang sejarah kemenangan dan kehancuran raja-raja duniawi serta kekuatan pemerintahannya. Yang kita maksud dengan sejarah adalah sejarah tentang orang-orang suci terkemuka dari Bharatvarsha yang mengajarkan pengetahuan Tuhan serta segala kejadian dalam kehidupan mereka yang merupakan faktor pendorong bagi jiwa-jiwa pemuja Tuhan yang ingin mendapatkan karunia Tuhan.

Sejarah kerohanian dari orang-orang suci terkemuka itu memuat tentang sejarah para guru kerohanian, para Âûi, para orang-orang suci, kepribadian Tuhan, para raja yang suci yang memimpin wilayah Bharatvarsha serta penjelmaan-penjelmaan (avatàra) dari Tuhan maha agung yang terjadi di wilayah Bharatvarsha. Semua itu dideskripsikan di dalam Puràóá. Ada 17 Puràóá utama, 18 Puràóá tambahan, dan satu Mahapuràóá (Puràóá yang utama), yakni Bhàgavatam. (3) Bagaimana kisah-kisah Puràóá menjaga keabadiannya? Puràóá berisi sejarah penciptaan alam semesta, sejarah manvantaraa, sejarah dari penjelmaan (avatàra) Tuhan maha agung, sejarah dari para guru kerohanian yang abadi (para Âûi) dan orang-orang suci yang turun 7 Di dalam pustaka suci Sanskrit kata-kata Rishi dan acharya umumnya digunakan untuk keperibadian Tuhan yang abadi.

Para kepribadian Tuhan yang abadi atau orang-orang suci yang abadi merupakan jiwa-jiwa rohani yang abadi yang tidak pernah berada dalam pengaruh Maya. Mereka secara abadi bersifat rohani, dan mereka selalu ada dalam alam Tuhan dari Tuhan tercinta mereka. Oleh karena itu, dalam semua alam (Vaikunth, Saket, Dwarika, Golok, dan Vrindaban yang suci) terdapat para kepribadian Tuhan yang abadi atau para orang suci yang abadi (inty is) mhpuàb). Beberapa diantara mereka (dengan keinginan Tuhan) turun pada planet bumi untuk menegakkan dharma.

Para kepribadian Tuhan tersebut yang telah mengkonsep richas (versi atau ayat-ayat) dari Veda dalam pikiran rohani mereka, dan mereka juga diciptakan oleh Brahma sebelum permulaan peradaban manusia (seperti: Narada, Atri, Angira dan yang lainnya) yang disebut para Rishi yang kita sebut sebagai "Sages" (bhs. Inggris) atau para guru kerohanian (bhs. Indonesia) dalam tulisan kami. Para Acharya itu diturunkan sebagai kepribadian Tuhan yang menegakkan kemuliaan ketuhanan Sanatana Dharma dan

bhakti di dunia dan menjelaskan filosofi dari kesadaran Tuhan seperti para Jagadgurus dan Hita Harivansha, Roop Goswami dan Jeep Goswami dan sebagainya. Para kepribadian yang lain seperti Manu, Dhruva dan Ambarish dan sebagainya yang disebut sebagai para orang suci yang abadi atau orang suci.

"Orang suci" atau "kepribadian Tuhan" memiliki makna yang hampir sama, akan tetapi istilah kepribadian Tuhan bisa juga digunakan untuk wujud rohani Tuhan. Selain dari semua orang-orang suci yang abadi, ada juga orang-orang suci seperti itu (sAGn is) mhApuàb) yang berasal dari status jiwa pada umumnya, menjadi jiwa yang menyadari Tuhan melalui pemujaan atau rasa bakti dan karunia Tuhan. Mereka juga berjumlah tak terbatas yang ada dalam alam Tuhan.

di Bharatvarsha, terbentuknya beberapa alam-alam surgawi, berbagai macam kegiatan karunia Tuhan yang memberikan pandangan atau pengetahuan beliau kepada para penyembah, berbagai macam pelipur lara dari Bhagawàn Ràma dan Kâûóá serta banyak kejadian yang lainnya, seperti ajaran-ajaran serta kejadian-kejadian yang berhubungan dengan topik-topik diatas.

Kisah-kisah ini sering kali berulang kali dalam Puràóá, namun demikian setiap Puràóá secara khusus mendeskripsikan wujud tertentu dari Tuhan seperti Viûóú Puràóá yang menceritakan lebih banyak tentang dewa Viûóú disertai dengan wujud Tuhan yang lain. Puràóá juga mendeskripsikan tentang kisah-kisah para raja seperti Ambarisha, Dhruva, keluarga Sagara dan para Paóðava dan sebagainya. Akan tetapi semua raja-raja ini merupakan kepribadian Tuhan. Puràóá-puràóá juga mendeskripsikan kehidupan keluarga dari para guru kerohanian, para Âûi dan orang suci lainnya seperti dari kisah Nàrada dan sebagainya. Kisah-kisah ini bersifat mendidik.

Kisah- kisah ini mengajarkan tentang sifat yang sesungguhnya dari dunia ini, kekuatan daya tarik dunia ini, kesia-siaan dari kesenangan duniawi, dan Puràóá juga mengajarkan tentang sifat kebaikan dan kemurahan hati Tuhan yang mana beliau selalu memberkati dan menyelamatkan para penyembahnya dan memberikan mereka pandangan tentang beliau dan kebahagiaan yang abadi. Hal utama yang selalu kita temukan dalam semua Puràóá adalah kepribadian-kepribadian Tuhan utama yang dideskripsikan di dalam puràóá yang semuanya bersifat rohani.

Kisah-kisah tentang beberapa kebingungan (seperti dewi Pàrvati yang menjadi bingung saat melihat perbuatan duniawi dari Bhagawàn Ràma pada saat periode turunnya beliau saat istri beliau Sità diculik oleh raksasa Ravan); atau perbuatan yang benar-benar terikat secara mendalam dengan kehidupan duniawi seperti yang dilakukan oleh raja Aja (salah satu leluhur dari Bhagawàn Ràma); atau perbuatan jahat yang sama seperti di atas seperti kerakusan, kemarahan atau iri hati dan sebagainya yang semuanya merupakan simulasi-simulasi dari kepribadian Tuhan untuk memperkenalkan dan memberikan pelajaran bagi penyembah tentang Tuhan, sehingga seseorang seharusnya memahami tentang sifat buruk dari kekuatan ikatan duniawi dan daya tarik duniawi, sehingga ia juga memahami kerohanian Tuhan saat beliau turun dalam wujud apapun.

Puràóá-puràóá dan beberapa deskripsi yang terkait Puràóá memiliki dua jenis deskripsi: (a) Badan utama dari Puràóá membentuk bagian utama dari Puràóá itu sendiri (b) Berbagai jenis dan deskripsi waktu dari Puràóá yang berisi sekumpulan kisah-kisah yang meningkatkan pengaruh dari deskripsi tersebut atau deskripsi itu merupakan suatu kejadian-kejadian dari sejarah yang ada.

(a) Badan Utama dari Puràóá dan para guru kerohanian serta para orang suci yang abadi. Puràóá berisikan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berulang-ulang kali pada setiap kurun waktu pembentukan alam semesta yang disertai dengan terbentuknya satu brahmanda yang terjadi dengan cara yang sama untuk berbagai brahmanda yang tak terbatas di alam semesta ini. Proses penciptaan dan evolusi dari alam semesta ini selalu sama, yang mana setiap waktu alam semesta selalu terbentuk.

Proses ini secara singkat didefinisikan secara singkat di dalam Upaniûad dan penjelasan yang utuh tercatat secara detail di dalam Puràóá. Deskripsi tentang sebuah brahmanda yang terdiri dari semua alam surgawi yang disertai dengan Brahma loka dari Brahma, planet bumi dengan sistem perplanetan dan alam Tuhan tambahan lainnya seperti dewa Viûóu, Úiva dan Dûrga yang berisi penjelasan detail dari para dewa dan para dewi yang utama. Sebuah brahmanda dengan planet buminya, matahari dan planet lainnya mungkin bervariasi dalam ukurannya jika dibandingkan dengan brahmanda yang lainnya di galaksi ini, akan tetapi formasi strukturnya selalu sama.

Ada contoh dari sejumlah Brahma dengan sejumlah brahmanda yang semakin besar dari galaksi ini dalam Chaitanya Charitamrit saat Kâûóá mengumpulkan mereka untuk datang ke Dwarika. Ukuran dari sebuah brahmanda tergantung pada sejumlah jiwa yang mendiami brahmanda tersebut karena tujuan utama dari seluruh penciptaan ini adalah memberikan peluang bagi jiwa-jiwa memahami makna dari kehidupan manusia dan bergerak menuju kesadaran Tuhan. Terlepas dari masalah penciptaan ada dua bagian lain dengan deskripsi yang selalu sama.

Salah satu penjelmaan Tuhan (avatàra) dalam brahmanda ini (yang utamanya berjumlah 24); dan bagian yang lain adalah deskripsi tentang segala kegiatan para guru kerohanian, para orang suci dan kepribadian Tuhan yang lain yang mengisi bagian-bagian yang penting dalam Puràóá. Kisah-kisah dari avatàra Tuhan selalu sama dan kisah tersebut terjadi beberapa kali dalam sebuah kalpa a (satu hari Brahma). Hari Brahma yang ada saat ini dimulai 1,972 juta tahun yang lalu. Ada enam manvantaraa yang telah berlalu, saat ini merupakan manvantaraa yang ketujuh yang sedang berlangsung. Avatàra Ràma dan Kâûóá terjadi dalam manvantaraa ini. Beliau dideskripsikan di dalam Bhàgavatam, Gità, Ràmàyaóá.

_ (1/29) _ (_4/8) _ Di dalam setiap avatàra lila dari Kâûóá dan juga Bhagawàn Ràma diulang dalam cara yang sama, seperti: lahir di Mathura, menghabiskan masa kecil di Gokul, kemudian melakukan raas, pergi ke Mathura, membunuh raksasa Kansa, pergi ke Dwarika dan

kemudian pada akhirnya memberikan pengajarannya kepada Uddhao. Begitu juga dengan avatàra Ràmà: lahir di Ayodhya, menikah dengan Sità, dan menghibur Paraúuràmà, pergi ke hutan selama 14 tahun, membunuh raksasa Ràvaóa, kembali ke Ayodhya dan memimpin Ayodhya selama ribuan tahun.

Ràmàyaóa menceritakan hal tersebut, tidak hanya itu akan tetapi dalam setiap brahmada manapun Bhagawàn Ràmà telah turun dalam lilà yang sama yang merupakan kejadian . Orang suci Kakkhusundi, dengan karunia dari Bhagawàn Ràmà yang memvisualisasikan sejumlah brahmada dan di manapun Kakkhusundi melihat masa kecil dari lilà Ràmà . Dalam hal ini kegiatan dari semua avatàra Tuhan selalu diulang dalam cara yang sama. Orang pada umumnya, menganggap deskripsi mengenai kehidupan, perbuatan dan pengajaran dari para guru kerohanian, orang-orang suci dan kepribadian Tuhan sebagaimana yang dideskripsikan dalam Puràóa sebagai kejadian (peristiwa) yang hanya berlangsung sekali saja, padahal sesungguhnya peristiwa tersebut terjadi berulang kali. Coba Anda baca dari sejak permulaan.

Dengan keinginan Tuhan, pada hari pertama, Brahma menciptakan sejumlah Âûi melalui pikiran-Nya sebagaimana disebut dengan mantra drishta Âûi dalam Veda. Ini juga berarti bahwa para Âûi tersebut (dalam pikiran rohani mereka) menucapkan mantras tertentu dari Veda, menyimpannya di dalam hatinya dan kemudian menghasilkan mantra tersebut di dunia ini. Brahma juga menciptakan 10 guru kerohanian seperti Nàrada dan sebagainya. Kemudian beliau menciptakan beberapa guru kerohanian yang lain dan kemudian beliau juga menciptakan Swayambhuva Manu dan Shatarupa yang merupakan awal dari peradaban manusia.

Ini semua merupakan **para guru kerohanian dan** orang-orang suci yang abadi yang tinggal di dalam alam Tuhan yang abadi dari dewa Vishnu dan muncul di planet bumi Bharatvarsha dalam setiap waktu dan di setiap brahmada dalam cara yang sama. Dari Manu dan Shatarupa, untuk meneruskan keturunan diawali dengan dua putra dan tiga putri. Dalam sehari Brahma ada 14 Manu yang mana merupakan penerus keluarga yang terdiri dari raja-raja, para kaisar serta keluarga-keluarga dari **para guru kerohanian dan** sebagainya.

Semua di antara mereka merupakan kepribadian Tuhan yang mana segala perbuatannya memperlihatkan kemuliaan rasa bhakti (pemujaan kepada wujud kepribadian Tuhan), kemurahan hati dan kebaikan Tuhan, kerugian- kerugian dari kebahagiaan material, dampak dari ikatan duniawi, serta nilai dan pentingnya kehidupan manusia. Oleh karena itu pengetahuan mereka bersifat mendidik yang membantu seorang penyembah untuk meningkatkan dedikasi dan pemujaanya kepada Tuhan. Pengetahuan dari kepribadian Tuhan ini terjadi berulang kali di setiap kalpa a Brahma (dan

sebagian besar dari mereka juga diulang dalam setiap manvantaraa).

Misalnya: Kehidupan sejarah dari orang suci bhakta, raja-raja serta para kepribadian Tuhan lainnya seperti Bhakta Dhruva, Bhakta Prahlada, Raja Ambharisha, Raja Bharata yang terlahir sebagai Jadabharata, Raja Rahugana, Harish Chandra, Bhagiratha, Yayati, Uddhao, dan Sudama dan sebagainya. Mereka merepresentasikan kemuliaan dari rasa bhakti dan berhubungan dengan kemurahan hati Tuhan dan segala kejadian dari kemunculan Tuhan di planet bumi. Sekarang kita mengetahui bahwa sebagian besar kejadian-kejadian dan pengetahuan dari Puràóá merupakan kejadian-kejadian yang terjadi secara teratur yang memuliakan setiap hari dari Brahma, dan semua para guru kerohanian, para Âûi dan kepribadian Tuhan merupakan orang-orang suci yang abadi yang turun di Bharatvarsha untuk membantu dan menciptakan dan menjaga kemuliaan Tuhan dalam semua wujud rohani dari Tuhan. Oleh karena itu semua Puràóá bersifat abadi.

(b) Jenis-jenis Puràóá serta deskripsi waktu dari Puràóá Jenis-jenis Puràóá ada dua jenis yakni: (1) Ada kisah-kisah dan deskripsi tertentu yang agak berbeda dari manvantaraa satu ke manvantaraa yang lain dalam Puràóá dan perbedaan ini membuat Puràóá tetap menjadi sesuatu yang baru tapi tetap menjaga keabadian dari badan utamanya. Puràóá secara umum memiliki gaya dan susunan kata dalam deskripsi tertentu, dan bagian tertentu dari dinasti raja-raja. Misalnya: ajaran spiritual dari Bhakta Prahlada kepada para muridnya, percakapan di antara dewa Viûóú dan Bhakta Dhruva saat dia menerima pandangan beliau, ajaran bhakti kepada Deohooti oleh Kapila, doa-doa dari Brahma dan Indra dan sebagainya kepada Tuhan Kâûóá yang maha agung, serta berbagai macam kejadian berupa ajaran, dialog atau doa yang disatukan, susunan kata-kata yang tepat dari deskripsi-deskripsi tersebut mungkin agak berbeda saat Puràóá diciptakan kembali pada permulaan dalam setiap manvantaraa.

Akan tetapi tema asli dari karakteristik dan deskripsi Puràóá masihlah sama. Ada juga sebuah perbedaan yang mana Lakshmana mungkin menjadi saudara tua dari Bhagawàn Ràma dalam beberapa avatàra, atau Baldeva yang mungkin menjadi saudara muda dari Kâûóá atau Radha Rani yang mungkin muncul setelah kelahiran Kâûóá, atau lokasi yang tepat untuk ràsa lila mungkin mengalami sedikit perubahan (kadang terjadi dekat Chandra Sarovar Govardhan). Namun demikian lila utama dari Bhagawàn Ràma dan Bhagawàn Kâûóá selalu diulang dalam cara yang sama tanpa ada perubahan.

(2) Dinasti-dinasti yang dideskripsikan dalam Puràóá ada dua jenis. Jenis dinasti yang pertama adalah dinasti-dinasti yang ada pada keluarga Manu yang juga meliputi dinasti Surya

dan dinasti Chandra yang mana Bhagawàn Ràma dan Kâûóá terlahir dari dinasti tersebut. Dinasti ini dideskripsikan secara singkat. Hanya beberapa kepribadian penting yang bisa disebutkan, tidak semuanya, karena Puràóá berisi sejarah Tuhan yang lebih dari 100 juta tahun.

Jenis dinasti yang ke-2 adalah prediksi masa depan tentang dinasti-dinasti Kaliyuga (karena Puràóá diciptakan kembali oleh Veda Vyàsa jauh sebelum permulaan Kaliyuga). Dinasti-dinasti ini dideskripsikan secara detail dengan periode-periode pemerintahan, dan dinasti-dinasti itu merupakan sejarah umum tentang kepemimpinan raja-raja di wilayah India. Sejarah mereka tidak bersifat repetitif atau tidak diulang-ulang. Sejarah mereka merepresentasikan penerus dari raja-raja yang ditakdirkan untuk lahir berdasarkan hasil dari sekumpulan karma dari jiwa-jiwa dari planet bumi tertentu.

Penjelasan secara detail mengenai dinasti-dinasti dan raja-raja diberikan dalam Bhavishya Puràóá, yang merupakan Puràóá yang berisi tentang prediksi masa depan. Beberapa Puràóá yang lain termasuk Bhàgavatam juga berhubungan dengan pengetahuan ini. Sekarang kita mengetahui bahwa bagian utama dari Puràóá berisi sejumlah pengetahuan mengenai guru-guru kerohanian, para Âûi, para orang-orang suci, para kepribadian Tuhan serta para avatàra dari Tuhan yang maha agung dalam brahmada ini dan di Bharatvarsha (India) yang dirancang secara abadi dalam susunan yang asli dari sejarah Tuhan yang diulang dalam setiap kalpa a (sehari Brahma).

Dalam hal ini keabadian dari Puràóá diciptakan secara abadi dan Puràóá memiliki makna rohani tersendiri sebagai kekuatan Tuhan. Puràóá sebagai sebuah buku merupakan wujud material. Akan tetapi Puràóá merepresentasikan 'ketuhanan' dari pengetahuan Tuhan yang terdapat di dalamnya; dan 'badan tertentu' dari pengetahuan Tuhan yang terdapat di dalamnya bersifat abadi. Puràóá merupakan aksioma Tuhan sehingga kehidupan rohani yang abadi memiliki wujud kepribadian rohani. Oleh karena itu semua Puràóá juga memiliki wujud kepribadian rohani di Vaikuntha, alam rohani dari maha Viûóu.

Dengan bentuk yang sama mereka tinggal di alam Brahma dalam brahmada ini, dan dalam wujud 'pengetahuan Tuhan yang direpresentasikan dalam bentuk buku' maka mereka ada dalam setiap planet. Dalam Puràóá ini terdapat berbagai jenis pengetahuan yang telah dideskripsikan di atas, yang berhubungan dengan manvantara tertentu saat Puràóá telah diciptakan kembali. Oleh karena itu dalam Puràóá- puràóá ini, yang mana Bhàgavatam merupakan Puràóá yang utama (mahapura<a) merepresentasikan sejarah dan pengetahuan mengenai orang-orang suci rohani yang menciptakan pengetahuan Tuhan di planet

bumi disertai dengan sejarah umum dari India yang dimulai dari perang Mahàbhàrata sampai dinasti Gupta (83 SM). Rahasia para guru kerohanian dan para Àûi serta lama usianya. Panjangnya umur para guru kerohanian dan para Àûi terkadang menjadi teka-teki bagi para intelektual.

Misalnya: Guru kerohanian yang sangat terkenal yakni Durvàsa yang dideskripsikan lahir dalam kehidupan raja Ambarisha yang merupakan generasi ke-3 dari Vaivaswata Manu. Periode Vaivaswata Manu dimulai 120 juta tahun lalu. Kemudian 5,200 juta tahun yang lalu guru kerohanian Durvàsa dideskripsikan ada dalam periode avatàra Kàûôa. Begitu juga kehidupan dari satu Manu kira-kira 308 juta tahun. Dalam beberapa waktu Manu tinggal di India dan diakhir periode dia tinggal di surgawi bhu loka (baca halaman 516-517).

Anda harus mengetahui bahwa mereka semua merupakan kepribadian Tuhan, dan oleh karena itu mereka melampaui batasan-batasan serta ikatan maya (kekuatan kosmik). Sekarang pahami rahasia tentang kelahiran kembali dari para Àûi. Misalnya saja guru kerohanian Nàrada. Dia disebut sebagai manas putra (mans pu]), putra yang 'terlahir dari pikiran Brahma', pada hari pertama dalam kehidupannya. Akan tetapi dia dianggap sebagai putra dari seorang wanita yang melayani para guru kerohanian di hutan, dimana dia tumbuh dan menerima pengetahuan Tuhan, dan sepenuhnya mendedikasikan dirinya kepada Tuhan dan memperoleh anugerah penampakan (wujud) Tuhan.

Kedua jenis pengetahuan yang berbeda ini terdapat di dalam Bhàgavatam: Nàrada dianggap sebagai guru kerohanian pertama, dan Nàrada dianggap sebagai seorang penyembah Tuhan yang lahir kembali. Ada juga pengetahuan yang lain tentang Nàrada di dalam Upaniûad (Kalisantaranopniûad) dimana dia pergi menghadap dewa Viûôu dalam alam beliau dan menerima mantra suci dari Hare Ràma. Bahkan dewi Lakûmi menampakan wujudnya kembali dalam proses pengadukan samudra dan Gaóeúa yang abadi juga lahir dari dewi Pàrvatì setelah 8 Kejadian pengadukan samudra yang disebut samudra mathan (spuÜ m'qn) yang merupakan kejadian surgawi di cheer sagar (lautan susu surgawi dari dewa Viûôu) bukit Sumeru di bawa dan mengambang dan ditahan oleh kekuatan Tuhan; dan kemudian samudra tersebut diaduk dengan menggunakan naga surgawi Vasuki sebagai tali yang mengelilingi bukit.

Kegiatan pengadukan ini dilakukan dengan menarik tali naga di satu sisi ditarik oleh para dewa dan di sisi lainnya ditarik oleh para raksasa. 10 hal penting yang muncul dari hasil pengadukan: sapi surgawi, Kamdhenu, kuda surgawi, Uchchaishrava, gajah surgawi, Airavrat, pohon harapan surgawi, Kalpvrikch, dan para dewi penghibur surgawi yang disebut apsaras. 4 hal penting tersebut diambil oleh raja para dewa, dewa Indra. Bulan

juga muncul. Perhiasan Kaustubh (berwarna ruby) dan dewi Lakchmi muncul dan diambil oleh dewa Viûóu.

Kemudian Dhanvantari muncul dengan membawa sekendi nektar yang dibagikan kepada para dewa surgawi (.a 8/8).

pernikahannya dengan dewa Úiva, dimana Pàrvati sendiri merupakan pendamping abadi dari dewa Úiva. Ada banyak kejadian-kejadian seperti itu di dalam Puràóa dimana para guru kerohanian dan para Áûi dideskripsikan terlahir pada masa permulaan dan lagi mereka kemudian lahir kembali dalam beberapa keluarga. Referensi seperti itu membingungkan para intelektual yang kering dan mereka mulai menyebutnya sebagai mitos atau imajinasi tanpa mencoba memahami realitas tersebut.

Anda harus mengetahui bahwa kepribadian ini merupakan ketuhanan yang abadi dan mereka melampaui ikatan maya. Dengan keinginan Tuhan mereka muncul kembali di dunia berulang kali, untuk menegakkan kebenaran rohani tertentu melalui ajaran dan tingkah laku mereka, hal itulah yang membuat mereka terlahir kembali. Anda harus mengetahui bahwa setiap upaya pergerakan mereka bersifat mendidik karena mereka melampaui kesementaraan material, kesalahan-kesalahan, kekotoran dan ketidak sucian, maka mereka tetap ada dalam sifat ketuhanan mereka sendiri dalam setiap situasi.

Kisah-kisah mereka membentuk bagian utama dari Puràóa. Ada dua bagian yang menjadi teka-teki pikiran orang-orang Barat dan para intelektual yang tidak memiliki keyakinan. Kita bisa mengatasi teka-teki tersebut disini. Teka-teki tersebut adalah tentang nama-nama tempat dan sungai di dalam Puràóa dan ada wujud rohani para dewa dan para dewi tertentu. Keabadian dari sungai-sungai dan tempat-tempat suci, juga keanehan dari wujud rohani tertentu dari Tuhan Orang-orang intelektual memberikan pendapat bahwa Puràóa menyebutkan sungai-sungai dan tempat-tempat di India sehingga itu pasti telah ditulis oleh orang-orang India dalam waktu yang berbeda. Hal lain yang meragukan pikiran mereka tentang keanehan wujud para dewa dan para dewi tertentu, seperti Gaóeúa dengan kepala gajah dan tikus kecil sebagai kendaraannya.

dewi Durga dengan 8 lengan; dewa Viúóu dengan 4 lengan dan berada di atas naga di wilayah samudra susu; serta sang pencipta Brahma dengan 4 wajah yang bisa menciptakan kesulitan baginya untuk berbaring diatas tempat tidur. Sehubungan dengan sungai-sungai seperti Ganges, Saraswati, Saryu dan Jamuna dan nama-nama dari tempat suci seperti Prayag (Allahabad), Kashi (Varanasi) Dwarika dan Vrindavana juga beberapa bukit-bukit seperti Kamadgiri, Govardhana dan Himalaya dan sebagainya, maka Anda harus mengetahui bahwa nama-nama ini tidak diberikan oleh para penduduk lokal di India. Semua itu diberikan oleh para guru

kerohanian India yang mana nama mereka ada di dalam Puràóá. Semua ini merupakan kekuatan Tuhan atau keberadaan Tuhan.

Wujud adhibhautika (Aai`Oitk) mereka direpresentasikan di dunia ini dalam bentuk sungai, tempat suci atau bukit. Adhibhautika berarti bentuk material. Ganges dan Saraswati merupakan para dewi di Vaikuntha yang tinggal di alam Bhàgawan Maha Viúóú. Jamuna merupakan dewi yang menjadi ratu dari Kâúóá di alam Dwarika. Dwarika, Golokà dan Vrindhavan merupakan alam Tuhan⁹ dari Bhagawàn Kâúóá dan Saket merupakan alam Tuhan dari Bhagawàn Ràma di mana sungai Saryu dan Kamadgiri ada. Kashi dan Prayag disebut sebagai tirth karena mereka hidup di alam Vaikuntha dalam wujud kepribadian rohani mereka. Bukit Govardhana juga ada di Golokà.

Oleh karena itu kita bisa melihat bahwa sungai-sungai suci atau tempat-tempat yang ada dalam Puràóá ada secara abadi sebagai bentuk kepribadian Tuhan, atau keberadaan Tuhan dalam alam rohani dari Tuhan yang maha agung. Representasi mereka dalam wujud sungai atau tempat di wilayah India merupakan suatu jenis manifestasi suci dari unsur ketuhanan pada tingkatan material bagi kepentingan rasa bhakti dari para penyembah Tuhan, seperti Veda dan Puràóá yang ada dalam wujud buku di dunia material dan mereka semua ada dalam wujud rohani dalam dunia Tuhan atau alam Tuhan.

Pertanyaan yang lain yang berhubungan dengan keanehan wujud tertentu dari Tuhan yang memberikan kesempatan bagi munculnya sejumlah kritik dan para intelektual menghanggapnya sebagai imajinasi mitologi dari orang-orang India kuno. Dalam referensi ini satu hal yang harus dipahami bahwa Tuhan memiliki wujud rohani dan wujud rohani Tuhan memiliki karakteristik tersendiri yang melampaui logika material dan cara berpikir material. Badan manusia terbuat dari elemen-elemen bumi. Oleh karena itu (a) keindahannya tergantung pada warna dari kulit dan corak umum yang diinginkan, dan (b) pesonanya tergantung pada usia dari orang tersebut dan tingkat kesenangan dari mata orang yang melihatnya.

Jika badan seseorang tidak sesuai dengan pendapat orang yang melihatnya, maka keindahannya akan berubah menjadi jelek, seperti halnya tahi lalat hitam yang besar dan berbulu pada ujung hidung dari seorang gadis cantik yang mungkin membuatnya terlihat jelek atau gigi depan yang rusak dengan beberapa di antaranya saling berdempetan dan menonjol dari bawah bibir yang mungkin membuat seorang yang 9 Kehidupan yang abadi dalam dimensi rohani mereka ada alam-alam rohani Viúóú, Ràma dan Kâúóá dimana jiwa-jiwa yang menyadari Tuhan berada disana dengan kepribadian Tuhan yang abadi lainnya. Teori ini telah dijelaskan secara detail pada bagian kedua dari buku ini.

ganteng menjadi sangat menakutkan.

Oleh karena itu kecantikan dan pesona manusia bersifat kondisional dan terbatas. Badan rohani dari Tuhan secara abadi bersifat 'rohani' (i!Vy) dan kerohanian atau ketuhanan itu sendiri merupakan keindahan dan kebahagiaan tanpa batas. Keindahan dan kebahagiaan Tuhan tidak tergantung pada bentuk badan beliau atau suasana hati orang suci yang melihatnya. Badan rohani Tuhan dalam segala situasi selalu memberikan kebahagiaan tanpa batas dan berisi keindahan tanpa batas. Oleh karena itu badan rohani Tuhan tidak membuat perbedaan jika Gaóéúa memiliki kepala gajah dan memiliki seekor tikus sebagai kendaraannya, atau dewa Viúóu yang memiliki empat lengan dan beliau tidur di atas naga, atau dewi Durga yang memiliki 8 lengan dan mengendarai seekor singa yang terlihat galak. Naga, tikus dan singa merupakan semua bagian kepribadian rohani mereka dan semua itu melampaui semua jenis kecacatan material.

Maka dari itu Gaóéúa memiliki kebahagiaan yang sama dengan Durga, Viúóu dan Úiva atau dewa Viúóu mungkin ada dalam pose berbaringnya yang sama dalam ribuan tahun yang tak terbatas tanpa merasa bosan karena beliau sendiri merupakan wujud dari kebahagiaan yang tanpa batas. Maka dari itu terlepas dari pertanyaan tentang beberapa kritik yang menyatakan mengapa dewa Viúóu memiliki warna kulit yang biru atau kenapa beliau memiliki 4 lengan, karena apapun wujud yang beliau miliki, beliau merupakan perwujudan kebahagiaan semata dan jiwa hanya memerlukan kebahagiaan. Terlebih lagi wujud dari dewa Viúóu, Úiva, Durga dan Gaóéúa serta yang lainnya bersifat abadi. Oleh karena itu mereka sama seperti yang kita ketahui saat ini melalui pustaka suci Bhartiya.

Puràóá mendeskripsikan kemuliaan Tuhan dan karya- karya dari semua wujud Tuhan dengan hubungan timbal baliknya dan kekayaan kualitas dari kebahagiaan rohani mereka. Wujud yang paling dicinta adalah Bhagawàn Ràma Kâúóá yang memiliki 2 tangan seperti Anda. Anda bisa memilih wujud apapun dari pemujaan yang Anda sukai. Saat ini kita telah mengetahui bahwa semua wujud Tuhan adalah rohani **dan oleh karena itu** mereka penuh dengan kebahagiaan dan penuh dengan keindahan sesuai dengan sifat alamiah mereka. Semua Puràóá dan ratusan pustaka suci yang lain mendeskripsikan wujud Kâúóá, Ràma, Úiva dan Viúóu dan sebagainya dalam cara yang sama karena mereka semua memiliki wujud yang abadi.

(4) Pengungkapan rahasia Veda, Upaniúad dan tata bahasa Sanskrit Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa Tuhan sendiri mengajarkan pengetahuan sejati mengenai diri beliau, penciptaan

alam semesta ini, aturan-aturan serta fungsi dari penciptaan ini dan jalan menuju kesadaran beliau, karena semua dari topik ini melampaui kecerdasan manusia. Setelah penciptaan dari brahmand tertentu yang mana kita ada didalamnya, maka Brahma pertama kali menciptakan sejumlah guru kerohanian dan para Âûi di planet bumi ini dan memberikan mereka pengetahuan tentang Veda dan Upaniûad dengan tata bahasanya yang mana beliau secara langsung menerima pengetahuan tersebut dari Tuhan sendiri. Ini hanya terjadi pada hari pertama saat Brahma menciptakan brahmanda ini.

Para Âûi dengan mata rohani mereka menerima mantra-mantra Veda (karena semua mantra Veda merupakan kekuatan rohani) dan kemudian mengkonsep mantra tersebut dalam pikiran rohani mereka. Oleh karena itu para Âûi disebut 'penerima' (_ mantrasdrishta) dari Veda. Pengetahuan Veda dikirim dari para Âûi kepada Âûi lainnya secara verbal pada waktu tertentu. Oleh karena itu para Âûi merupakan kepribadian rohani sehingga mereka mampu menyimpan pengetahuan rohani dari Veda dalam pikiran rohani dengan hanya mendengarkan pengetahuan itu sebanyak satu kali.

Oleh karena itu Veda juga disebut sebagai shruti (_) yang berarti 'menyimpan dalam pikiran rohani dengan hanya mendengarkan.' Generasi manusia dimulai setelah Swayambhu Manu dan Shatarûpa. Dalam beberapa masa, garis perguruan dari pengetahuan Vedic berlangsung melalui para Âûi. Akan tetapi saat populasi manusia meningkat, maka hal yang paling logis untuk menyebarkan Veda adalah dengan menghasilkannya dalam bentuk buku-buku yang bisa dibaca disertai dengan tata bahasanya demi kebaikan umat manusia.

Maka sejak itu untuk menjaga keasliannya dan mengembalikan data yang hilang dalam periode waktu yang lama atau kehancuran peradaban di akhir manvantaraa (yang disebut manvantaraa pralaya), maka diturunkan kepribadian Tuhan untuk menghasilkan kembali Veda, Upaniûad, tata bahasa dan Puràóa dari waktu ke waktu dalam bentuk yang asli. Penciptaan kembali yang terakhir dari Veda, Upaniûad, tata bahasa dan semua Puràóa disertai dengan penggabungan-penggabungan dari Veda kira-kira 5,000 tahun yang lalu oleh Bhagawàn Veda Vyàsa.

Veda memiliki 3 bagian: (1) mantra atau samhita (_), (2) brahmana () dan (3) Aranyaka (). Mantra merupakan kalimat- kalimat doa yang berhubungan dengan cara memuja para dewa surgawi yang sering kali digunakan dalam upacara api suci (yajña), atau doa-doa secara umum. Ada juga beberapa bagian dalam mantra yang berhubungan

dengan Tuhan yang maha agung (seperti Purusha Sùkta dari Ågveda (10/90) dan Ishopniûad, bab ke-40 dari Yajurveda).

Bagian Brahmana mendeskripsikan tentang penjelasan detail mengenai pelaksanaan aktual dari yajña. Beberapa bagian dari Brahmana ini menceritakan tentang deskripsi dari pemujaan atas berbagai macam wujud Tuhan yang maha kuasa. Aranyaka merupakan esensi akhir dan pengetahuan tentang Veda. Aranyaka menceritakan tentang Tuhan, pemujaan atau rasa bakti kepada beliau serta supremasi atau keagungan beliau. Aranyaka ini disebut sebagai Upaniûad. Ada 4 Veda: Ågveda, Yajurveda, Sàmaveda dan Atharvaved. Keempat bagian tersebut secara keseluruhan memiliki 1,180 cabang. Begitu juga ada 1,180 cabang dari bagian brahmana, dan ada juga 1,180 Upaniûad.

Hanya beberapa cabang dari mantra dan bagian brahmana yang tersedia hingga saat ini, akan tetapi ada 200 Upaniûad yang masih tersedia. Sehubungan dengan bagian-bagian dari empat Veda, terdapat Upaveda (_ yaitu pelengkap Veda: seperti sosiologi, ilmu pengetahuan pertahanan, musik dan pengobatan), Vedanga (_ yaitu cabang dari sejumlah Veda), yang meliputi tata bahasa Sanskrit, kamus dan astrologi, yang diajarkan oleh Brahma kepada para Åûi diawal penciptaan. Itu semua diciptakan kembali oleh Veda Vyàsa. Dia juga menciptakan kembali Mahàbhàrata.

Dia mendikte atau menyampaikan pengetahuan tersebut dan dewa Gaóeúa mencatatnya, karena itu merupakan sebuah buku besar dan memerlukan pikiran rohani untuk bisa menulisnya dengan benar. Dia juga menciptakan kembali Ràmàyaóá yang secara asli ditulis oleh guru kerohanian Valmiki 18 juta tahun yang lalu, dalam periode dari avatàra Bhagawàn Ràma. Tata bahasa Veda dijelaskan dan diperluas oleh beberapa guru kerohanian dan para Åûi dan ada buku lain yakni Nirukta yang menjelaskan tentang makna dari kata-kata Veda. Kemudian guru kerohanian Panini menulis tata bahasanya yang kemudian disebut Ashtadhyayi.

Tata bahasa ini memiliki bagian yang disebut unadi (_) yang menjelaskan tentang pembentukan kata-kata dari Veda sanhita. Panini dari beberapa suara (seperti aiun rilrik _ dan sebagainya) diberikan oleh dewa Úiva, menciptakan keseluruhan tata bahasa Sanskrit. Ini semua merupakan segala kejadian rohani pada tingkatan material dan melampaui batas- batas logika material. Tidak ada orang jenius di dunia yang bisa menciptakan tata bahasa yang sempurna dari beberapa suara, dan bentuk itu sendiri merupakan suatu bukti yang meyakinkan bahwa Sanskrit merupakan perwujudan rohani dalam tingkatan material.

Vegetarianisme sempurna¹⁰ dalam Veda dan Vedic yajña. Yajña Veda merupakan perbuatan sattvik yang suci. Kata yajñah () itu sendiri berarti 'pemujaan yang mulia' karena para dewa dan para dewi surgawi merupakan manifestasi dari aspek maya yang sattvik.

Katyayan Sùtra mengatakan bahwa material-material yang sering digunakan dalam yajña harus benar-benar vegetarian (). Akan tetapi para penulis Eropa mencoba dengan bebas untuk menyalahgunakan agama Veda, yang diikuti oleh para penulis India, yang mengatakan bahwa agama Veda (yajña) memuat tentang persembahan binatang. Kita akan memberikan Anda beberapa referensi dari Veda sendiri serta dari Purva Mimansa oleh guru kerohanian Jaimini, pustaka suci yang paling otentik dalam agama Veda. _ Ågveda menyatakan, "(1) Jangan membunuh apapun.

(2) Orang yang jahat, membunuh dan memakan daging dari seekor kuda atau seekor sapi pantas untuk diakhiri." Purva Mimansa menyatakan "(3) Di dalam Vedic yajña, membunuh seekor binatang atau memakan daging sepenuhnya dilarang. (4) seperti halnya sejumlah sapi yang diberikan sebagai amal dalam yajña, kuda juga diberikan sebagai amal. (5) Kuda- kuda dan sapi-sapi hanya digunakan dengan tujuan memberikan mereka sebagai amal, mereka tidak pernah dimakan." Dalam Mahàbhàrata khususnya dalam Shanti Parva menyatakan, "(6) Hanya pikiran jahat yang munafik, yang mulai menyatakan bahwa yajña Veda terlibat dengan aktivitas meminum minuman keras dan memakan daging; semua itu tidak ada di dalam Veda."

Atharvaved 10 Makanan vegetarian Sattvic, biji-bijian, sereal, sayur-sayuran, hasil susu, sayuran akar (umbi), dan obat-obatan dan sebagainya, yang dimasak dengan rasa lembut, merupakan makanan vegetarian Satvic. Jika makanan ini disimpan dalam waktu lama atau dimasak dengan bumbu dan minyak atau mentega yang banyak, maka makanan ini akan menjadi makanan rajas.

mengklarifikasi kebingungan harfiah dari kata-kata Veda dan menyatakan bahwa di dalam Veda sanhita nama-nama material yang digunakan untuk upacara api suci sesungguhnya dalam yajña sering kali dinamai dengan nama binatang.

Misalnya: (7) 'Beras' sering kali dinamai sebagai 'sapi' dan 'sesame' atau 'wijen' dinamai sebagai 'sapi'. Akan tetapi itu hanya gaya penulisan semata, itu tidak berarti bahwa sapi atau anak sapi; ini hanya berarti beras dan wijen, dan orang yang mengetahui tata bahasa Veda dan morfologi Veda akan mengetahui hal tersebut. Itu sama halnya seperti jika seseorang mengatakan "Aku ingin makan daging dari hazel", orang yang mengetahui bahasa Inggris akan mengetahui bahwa kata tersebut berarti kacang dari buah hazel.

Di dalam Veda sapi telah dikatakan _ (1/164/27, 4/1/6, 5/83/8, 10/87/16), yang berarti bahwa sapi-sapi seharusnya tidak pernah disakiti atau dibunuh. Coba Anda baca beberapa referensi tentang kejahatan-kejahatan dari memakan daging. _ (1) Bhàgavatam menyatakan, "Di dalam úràddha besar, makanan vegetarian murni setelah dipersembahkan kepada Tuhan seharusnya diberikan kepada para brahmana. Hal ini akan memuaskan para dewa pitra selamanya (5). Ini merupakan salah satu bentuk dharma (bahkan bagi chatriya) yang ada dalam úràddha besar sehingga seharusnya dia tidak pernah mempersembahkan daging atau dia sendiri tidak boleh memakan daging.

Hanya makanan vegetarian yang harus dipersembahkan karena daging didapatkan melalui membunuh binatang (7). Ini merupakan dharma terbaik untuk dilaksanakan oleh setiap orang agar seseorang tidak menyakiti makhluk lain bahkan dalam pikirannya (8)."

(2) Bab ke-11 dari Mahàbhàrata secara utuh, yaitu dalam Anushasana Parva, mendeskripsikan tentang keburukan atau kejahatan memakan daging. Dalam bab tersebut dinyatakan bahwa, "Seseorang yang tidak memakan daging, tetapi jika dia memberikan persetujuannya untuk memakan daging atau membunuh binatang, maka dia sama berdosa seperti mereka (39).

Pemakan daging yang membunuh binatang atas nama yajña Veda atau menyatakan bahwa ini suatu persyaratan dari yajña merupakan seorang pendosa dan dia akan pergi ke neraka (43). Seseorang yang membawa seekor binatang untuk dibunuh, seseorang yang membeli binatang untuk dibunuh, dan seseorang yang membunuh binatang atau seseorang yang menjual serta **membeli, memasak dan memakan daging** adalah para pendosa (45)." Sekarang kita mengetahui bahwa yajña Veda benar-benar bersifat sattvik dan pemakan daging akan selalu dihukum dalam pustaka suci Bhartiya.

Oleh karena itu pelaksanaan ritual Veda dan yajña yang diikuti dengan pemberian uang, material dan binatang jinak (utamanya sapi dan beberapa kuda) sebagai amal yang disertai dengan pemujaan umum kepada Tuhan, merupakan suatu prosedur untuk mengembangkan sifat sattvic (kualitas bijak) dari pikiran setiap orang yang memiliki keinginan dan ikatan terhadap duniawi. Akan tetapi bagi orang yang memahami kesia-siaan dari kenikmatan duniawi, Upaniûad menunjukkan jalan pemujaan tanpa keegoisan kepada Tuhan dalam kesadaran Tuhan. Semua Veda dan Upaniûad dihasilkan oleh Bhagawàn Veda Vyàsa.

Kepribadian dari Veda Vyàsa dan pustaka suci yang berhubungan dengan sejarah, agama dan jalan menuju Tuhan Veda Vyàsa merupakan salah satu dari 24 avatàra Tuhan, dan setiap avatàra Tuhan bersifat absolut dan abadi (∞). Namun demikian dalam kehidupan praktis sebagian besar dari mereka memiliki seorang ayah dan seorang ibu yang merupakan kepribadian rohani. Sehubungan dengan itu Veda Vyàsa merupakan putra dari guru kerohanian Paràúara. Dia terlahir seperti seorang yang tumbuh dewasa dengan cepat dan segera dia pergi ke hutan. Segera setelah itu dia mulai mengungkap rahasia pustaka suci. Dia hidup dalam masa raja Shantanu, kakek dari para Paóðava.

Kâûóá Dwaipayana (∞) merupakan nama pertamanya dan Veda Vyàsa merupakan gelar baginya karena dia mampu mengungkap dan mensistematis mantras dari Veda. Dia juga dipanggil dengan Vadràyana (∞) karena dia hidup dalam waktu yang lama di hutan vadari (hutan tanaman berry) di Himalaya di dekat Badrikasha Ràma. Semua nama-nama itu sangat terkenal di dalam pustaka suci, akan tetapi untuk memudahkan penggunaan bahasa

sehingga Veda Vyàsa atau Bhagawàn Veda Vyàsa sering kali digunakan sebagai nama beliau. Ini semua merupakan segala peristiwa rohani.

Untuk memahaminya maka Anda harus mengetahui bahwa Bhagawàn Veda Vyàsa lah yang telah mengkonsep semua pustaka suci dalam pikiran rohani beliau, dan secara sistematis mengajarkan pustaka suci tersebut kepada yang lainnya. Pertama dia mengajarkan Veda yang meliputi 1,180 Upaniûad dan beberapa gabungan Veda serta Veda tambahan, kemudian ada 17 Puràóá, 18 Upa Puràóá dan sebgainya. Ada juga Mahàbhàrata dan Ràmàyaóá dan yang terakhir Bhàgavatam yang disebut maha Puràóá (Puràóá yang utama).

Veda Vyàsa mengajarkan pustaka suci kepada para muridnya yang ada dalam kesadaran Tuhan yang mampu menjaga pustaka suci tersebut melalui pikiran rohani mereka. Bentuk-bentuk tulisan dari pustaka suci Maka sangat logis untuk memahami bahwa pustaka suci ini ditulis oleh tangan beberapa waktu setelah pengungkapan pustaka suci tersebut oleh Veda Vyàsa untuk pembelajaran bagi para murid yang lain dan para penyembah Tuhan, karena sesungguhnya mengingat semua pustaka suci tersebut secara tepat tidak mungkin bagi pikiran material. Ada lebih dari 400.000 mantram dalam 18 Puràóá, kemudian ada ratusan pustaka suci yang lain.

Maka sangat tidak mungkin bagi manusia untuk mengingatnya. Tata bahasa Sanskrit telah ada dalam kehidupan karena tata bahasa ini dihasilkan bersamaan dengan Veda. Maka tangan-tangan terampil menulisnya bagi orang lain agar bisa mempelajarinya, namun itu dilakukan di bawah bimbingan kepribadian rohani. Saat sebuah buku hilang maka buku tersebut ditulis kembali di bawah bimbingan beberapa kepribadian rohani lain yang diturunkan, **dan oleh karena itu** pewarisan pengetahuan akan pustaka suci terus berlangsung.

Materi yang digunakan untuk menulis pada jaman dahulu adalah bhoja patra. Ini merupakan kertas tipis dari kulit kayu dalam ukuran medium pohon asli di Himalayas. Saat saya ada di Himalayas di tahun 1950 saya telah melihat pohon tersebut. Lapisan-lapisan dari kulit kayu dari pohon tersebut bersifat fleksibel dan kuat, dan ini memperlihatkan bahwa lapisan kulit kayu tersebut ditarik dari cabang pohonnya untuk memudahkan dalam mengupasnya. Ada sekitar 5 sampai dengan 6 lapisan kulit kayu. Dua lapisan terakhir merupakan bagian dari cabang, akan tetapi sisanya bisa dengan mudah dikupas dan dari 3" x 6" sampai 5" x 8" ukuran bisa didapatkan untuk menulis.

Pengucapan verbal yang terakhir dan deskripsi dari kisah-kisah Bhàgavatam (yang mana merupakan kejadian yang direncanakan dengan

baik sejak awal dari alam rohani) dilakukan oleh Sankadika pada tahun 2842 SM, 260 tahun setelah permulaan kaliyuga. Ini dideskripsikan dalam Bhagwata Mahatmya 6/94, 95, 96. Pada masa itu Puràóá dan Veda telah ditulis dalam bentuk buku. Sejarah, agama dan jalan menuju Tuhan Mahluk duniawi, tenggelam dalam samudra harapan serta mencoba mencari sebuah jalan keluar dari dunia yang menyedihkan ini, sebuah tingkatan keinginan atas kebahagiaan yang diinginkan, serta ingin mengetahui tiga hal: (a) Dari rasa keingintahuan, dia ingin mengetahui sejarah dari kehidupan masa lampau dan dia ingin mengetahui bagaimana seseorang telah benar-benar menemukan kebahagiaan yang sempurna di dunia ini.

(b) Dia ingin mengetahui apa yang harus dilakukan (dalam istilah-istilah mengikuti sebuah agama) untuk mengetahui lebih banyak hal tentang Tuhan, dan (c) jika dia percaya tentang Tuhan maka dia ingin mengetahui bagaimana jalan yang sesungguhnya menuju Tuhan. Ketiga pengetahuan ini melampaui batas-batas kecerdasan manusia: (a) Sejarah India dari milyaran tahun yang meliputi sejarah orang-orang yang suci; (b) Agama yang sejati yang bisa menetapkan aturan-aturan sosial dan keluarga serta bentuk perbuatan yang benar untuk meningkatkan kualitas kesalehan dari umat manusia. Dan (c) jalan menuju Tuhan. Oleh karena itu Tuhan sendiri mengajarkan semua jenis pengetahuan ini, karena hanya beliau yang mengetahui semua itu.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya beliau mengungkapkan pengetahuan ini melalui para Áûi beliau yang abadi, **para guru kerohanian dan** para kepribadian Tuhan. Pengetahuan rohani ini secara umum disebut pustaka suci. Secara khusus semua itu disebut, (a) Puràóá yang menceritakan tentang sejarah yang utuh dari India, (b) Veda (sanhita dan brahmada yang menceritakan tentang agama umum dari umat manusia sebagaimana menjadi orang yang baik dan melakukan hal yang baik dan Veda juga menyatakan tentang bagaimana memuja para dewa surgawi untuk mendapatkan kebahagiaan material), dan (c) Upaniûad yang menceritakan tentang jalan menuju Tuhan.

(5) Bukti-bukti dari keotentikan rohani dan karakteristik dari mitos- mitos dunia
Bukti-bukti keotentikan **rohani dari pustaka suci** Bharatvarsha Ada tiga jenis dari bukti-bukti yang ada yaitu berupa: Dokumen, bukti-bukti tidak langsung dan saksi mata. Di dalam istilah pustaka suci bukti-bukti tersebut disebut Úabda (dokumen), anumana (= kesimpulan atau bukti tidak langsung) dan pratyaksha (= saksi mata).

Kita telah memiliki 3 jenis bukti tentang keotentikan dari kerohanian semua pustaka suci berserta dengan penjelasannya. (a) Kita memiliki sebuah sistem. Pustaka suci itu sendiri telah menjelaskan tentang sumber penulisannya.

Upaniûad yang merupakan pengungkapan rahasia utama, menyatakan bahwa Veda, Upaniûad dan semua para Âûi serta para guru kerohanian diciptakan oleh Tuhan Maha Viûóu sendiri dan dilindungi oleh Beliau. _ Tidak hanya satu tempat akan tetapi banyak tempat telah didokumentasikan di dalam Upaniûad. Brihadaranyakaupniûad (2/4/10) menyatakan bahwa keempat Veda yakni, Upaniûad, Puràóá, sejarah serta Veda-veda gabungan dan Veda tambahan disertai dengan tata bahasanya dihasilkan oleh Tuhan sendiri.

Dan lagi di dalam Chandoggyopniûad (7/1/2) dikatakan bahwa sejarah (yang disebut Itihas, yang mana: Ràmàyaóá dan Mahàbhàrata) dan Puràóá sebagai Veda ke-5. Dan juga untuk menghargai periode penciptaan kembali oleh Veda Vyàsa dan masa perang, maka Mahàbhàrata memberikan data astronomi yang tepat saat perang terjadi. (b) Sehubungan dengan tingkat kedalaman, keluasan, ketepatan dan kesempurnaan dari pengetahuan pustaka suci tersebut yang melampaui kecerdasan manusia, maka bisa dapat disimpulkan dengan mudah bahwa pengetahuan pustaka suci merupakan pengetahuan super material atau melampaui material, oleh karena itu pengetahuan itu bisa dianggap sebagai Tuhan sendiri.

Kedalaman filosofi dari **Tuhan dan kesadaran Tuhan** dengan penjelasannya yang detail, perluasan penjelasan sejarah di dalam Puràóá dan Mahàbhàrata, ketepatan perhitungan periode lingkaran 'waktu' (misalnya: permulaan dari keberadaan manusia adalah 120.5331 milyar tahun; usia planet bumi dan matahari dalam bentuknya saat ini adalah 1971.9616 milyar tahun di tahun 1998; awal permulaan dari sistem perplanetan ini adalah 155.521972 triliunan tahun), dan kesempurnaan tata bahasa Sanskrit sejak diperkenalkan di planet bumi melalui para guru kerohanian sejak awal kehidupan di India, merupakan contoh-contoh yang berbeda yang secara alamiah memastikan serta menjamin kemuliaan Tuhan di dalam pustaka suci kita.

(c) Sehubungan dengan saksi mata, setiap orang bhakta (penyembah yang suci) yang menyadari Tuhan akan menjadi saksi waktu dari keagungan ketuhanan dari Tuhannya yang tercinta dan menjaga hubungan yang baik dengan beliau, mengkonsep tema yang berhubungan dengan semua pustaka suci. Itulah sebabnya saat dia menulis segala sesuatu maka secara sempurna memiliki hubungan dengan ajaran-ajaran dari pustaka suci yang asli. Ada banyak contoh tentang hal tersebut. Sepanjang keberadaan dari alam surgawi serta para dewanya diperhatikan maka kita tidak memerlukan orang suci yang sejati untuk memastikannya,

bahkan seorang yogi mulia yang sempurna dalam sàmadhi-nya bisa memvisualisasikan para dewa surgawi saat pelaksanaan meditasi dalam sàmadhinya. Sejak zaman dahulu kita telah memiliki biografi-biografi tentang orang-orang suci rasika yang memiliki hubungan rohani dengan Kåûóá yang diungkapkan secara baik.

Ada sejumlah orang suci di Braja diakhir 500 tahun yang menulis tentang visualisasi mereka tentang permainan serta kegiatan Kåûóá dalam bentuk lagu-lagu yang disebut pada. Ada ribuan lagu dan semuanya dicetak dalam bentuk buku. Orang suci rasika, Sudras dikatakan telah menyanyikan lebih dari ribuan lagu tentang permainan atau kegiatan Tuhan Kåûóá yang utama. Ini berarti bahwa dia menyanyikan minimal 15 sampai 25 lagu setiap hari. Dari semua lagu tersebut, lebih dari 2000 lagu masih ada. Lagu tersebut merupakan bentuk keindahan dari deskripsinya yang dia nyanyikan secara bersamaan sambil dia membayangkannya.

Orang-orang suci ini juga menulis aspek filosofi dari wujud dan nilai-nilai Tuhan serta **jalan yang benar menuju** kesadaran Tuhan. Dalam hal ini mereka menyaksikan unsur ketuhanan dan keotentikan dari kerohanian pustaka suci kita. Oleh karena itu kita memiliki banyak bukti-bukti tentang berbagai jenis yang mengotentikkan tentang ketuhanan dan kemuliaan dari pustaka suci kita yang abadi, Veda, Upaniûad, Puràóá, Mahàbhàrata, dan Ràmàyaóá dan sebagainya yang menggambarkan sejarah rohani dari para guru kerohanian, para orang suci, kepribadian-kepribadian rohani dan para avatàra dari Tuhan yang utama.

Mereka juga mendeskripsikan tentang jalan yang sederhana dan mudah menuju kesadaran Tuhan melalui cinta kasih (bhakti) serta dedikasi dalam menjelaskan aspek filosofi dari dimensi dan wujud Tuhan. Tulisan-tulisan rohani tidak bisa dianalisis dengan cara material. Sudah menjadi hukum alam semesta bahwa orang awam tidak bisa berdebat dengan pendapat para ahli walaupun keduanya berada dalam wilayah material. Kemudian bagaimana bisa manusia duniawi yang disertai dengan hawa nafsu dan keinginan yang berapi-api, mencoba memperdebatkan tulisan-tulisan **para guru kerohanian dan** para orang suci yang seluruh hidupnya merupakan kebajikan rohani bagi jiwa-jiwa di dunia? Akan tetapi hal tersebut terlihat dalam beberapa abad terakhir yang mana sebagian penulis Eropa untuk beberapa alasan pribadinya, sangat ingin mencoba merendahkan agama dan budaya kita untuk membatasi keegoisan mereka dan sejumlah para penulis Hindu mengikuti kecenderungan yang sama. Anda harus mengetahui bahwa hasil dari pikiran manusia selalu tidak sempurna meskipun dia seorang jenius. Akan tetapi tulisan-tulisan

rohani dari kepribadian rohani kita akan selalu sempurna dan lengkap.

Sepanjang bagian bersejarah dari pustaka suci kita perhatikan maka itu sebenarnya merupakan kejadian-kejadian aktual yang dideskripsikan di dalamnya. Akan tetapi deskripsi-deskripsi dalam Puràóá kita, Upaniûad dan pustaka suci yang lainnya tidak hanya merupakan kejadian-kejadian dari tingkatan material, namun semua itu juga meliputi kejadian-kejadian rohani dan dimensi-dimensi surgawi. Ini merupakan alasan sehingga kadang pustaka suci kita tidak sesuai dengan kerangka konseptual dari pikiran material. Maka dari itu seseorang harus memperluas pandangan mental atas pemahamannya untuk memahami kebenaran dari kejadian-kejadian tersebut.

Akan tetapi yang terjadi bahwa efek-efek halus dari tulisan- tulisan pelecehan yang direncanakan dengan baik secara diplomatis pada budaya dan Agama Hindu oleh orang-orang Eropa seperti Sir William Jones, Max Muller dan sebagainya mempengaruhi pikiran-pikiran dari para intelektual Hindu tertentu yang semakin meluas sehingga mereka melupakan kemuliaan ketuhanan kita, sehingga mereka juga mulai menyebut Puràóá kita sebagai mitos yang merupakan suatu istilah yang menyesatkan. Ini seperti seseorang yang mengumumkan bahwa dirinya telah mati. Jika dia telah mati, lalu bagaimana dia mengumumkan tentang kematiannya. Ini hanya sebuah ungkapan dari ketidakstabilan pikirannya.

Anda seharusnya mengetahui bahwa semua tulisan agama kita merupakan fakta-fakta rohani, dan fakta-fakta tersebut akan selalu menjadi fakta, karena fakta tersebut tidak akan pernah menjadi mitos. Menggunakan kata mitos untuk sejarah agama kita merupakan suatu pelanggaran spiritual yang serius. Mitos-mitos dunia dan karakteristiknya Sekarang kita seharusnya memahami apa yang disebut dengan mitos. Mitos adalah fiksi imajinasi dari pikiran tentang penduduk asli kuno suatu negara yang percaya bahwa ada beberapa jenis sifat para dewa yang terlibat dalam penciptaan, pemeliharaan dan kehancuran dunia, dan dalam beberapa hal mitos dipengaruhi oleh kehidupan sosial masyarakatnya. Oleh karena itu mitos diformulasikan dalam kisah-kisah imajinasi tentang hal tersebut dan mulai memujanya di dalam gaya mereka sendiri dengan mempersembahkan persembahan seperti sejumlah binatang yang mereka seringkali makan.

Ada ribuan mitologi. Setiap negara di dunia yang memiliki sejumlah mitologi. Imajinasi mereka tentang bentuk dewa juga berbeda dari negara yang satu dengan negara yang lainnya. Misalnya para dewa Yunani digambarkan dalam wujud manusia, sementara para dewa Mesir digambarkan memiliki badan manusia dengan kepala manusia dan

binatang dengan pakaian yang aneh. Ada beberapa jenis mitologi yaitu: cosmogony atau mitos penciptaan, mitos tentang hukuman terakhir atau kematian, dan mitos tentang kehancuran dunia, mitos tentang generasi manusia seperti Adam dan Hawa, mitos tentang periode penciptaan seperti orang-orang Zoroastrians dari Persia kuno yang diyakini dalam 4 periode yaitu dari 3,000 tahun (12,000 tahun), mitos-mitos tentang kepergian jiwa dari badan setelah kematian, seperti juga orang-orang Mesir yang percaya bahwa jiwa terbang dari badan seperti seekor burung setelah kematian dan banyak mitos lain. Karakteristik: ada 8 karakteristik dari mitos. (1) Mereka tidak memiliki filosofi apapun.

(2) Mereka tidak memiliki waktu yang tepat dari kelahiran para dewa, ini berarti bahwa mereka tidak memiliki sejarah yang nyata atas para dewa yang diimajinasikan. (3) Mereka tidak memiliki deskripsi ilmiah apapun sehubungan dengan penciptaan dan kehancuran dunia atau kelahiran jiwa-jiwa dan karmas mereka. (4) Sejumlah **para dewa dan para dewi** bersifat fleksibel. Ini berarti bahwa dalam berbagai jenis periode waktu yang baru maka **para dewa dan para dewi** yang baru diciptakan dan ditambahkan sebagai mitologi. (5) Tidak ada tempat yang terbatas atau tempat tertentu atau dimensi untuk tempat tinggal para dewa mereka.

Hanya ada beberapa imajinasi yang samar-samar seperti para dewa Yunani yang dianggap tinggal di Gunung Olympus oleh orang-orang Yunani. (6) Sudah dipastikan tidak ada deskripsi tentang ketuhanan dari para dewa. (7) **Para dewa dan para dewi** mereka dilengkapi dengan kelemahan manusia seperti hawa nafsu, kerakusan, iri hati dan kemarahan., dan (8) **para dewa dan para dewi** mereka tidak pernah divisualisasikan dalam kehidupan aktual karena mereka hanya kisah-kisah fiksi dari pikiran primitif. Ini merupakan karakteristik umum yang ditemukan dalam semua mitologi di dunia.

Mitologi ini mengasumsikan bentuk dari agama negara tersebut dan membuat orang-orang tetap memuja sosok-sosok imajinasi tersebut dalam keseluruhan hidup mereka, seperti Alexander yang memuja Heracles dan ibunya yang memuja Dionysus. Sumber dari imajinasi mitologi. Jika seseorang mempelajari mitologi ini secara hati-hati maka dia akan menemukan bahwa disamping perbedaan deskripsi yang besar ada juga beberapa jenis kesamaan di antaranya yang membuat seseorang berpikir bahwa mereka mungkin memiliki sumber yang sama, dan pada kenyataannya bahwa mereka berasal dari satu sumber yang sama. Semua mitologi ini mendeskripsikan tentang penciptaan dunia dari kehampaan atau langit. Mereka juga mendeskripsikan tentang kehancuran dunia.

Mereka mendeskripsikan tentang permulaan peradaban manusia dari beberapa pasangan asli seperti Adam dan Hawa. Mereka juga

menceritakan tentang para dewa dan para raksasa atau para roh jahat. Beberapa mitologi (seperti pada orang-orang Jerman) menyatakan tentang sebuah 'naga dunia' yang sangat besar memeluk bumi serta tentang suatu wilayah tertentu yang penuh dengan kebahagiaan dimana orang-orang baik pergi kesana setelah kematian. Beberapa mitologi menyatakan tentang wilayah tertentu dimana merupakan tempat dari orang-orang yang meninggal dan sebagainya. Ini merupakan deskripsi umum dari mitologi-mitologi di dunia.

Deskripsi-deskripsi ini bersifat samar-samar, tanpa penjelasan filosofi yang detail dan tidak memiliki ketepatan atas sejumlah alam kehidupan para dewa atau para dewi ini dan sebagainya, namun mereka memiliki kesamaan yang umum. Mereka juga menceritakan tentang dewa hujan serta halilintar, dewa api, dewa air, dewa kebijaksanaan dan dewa seni serta yang lainnya. Sumber utama dari mana gagasan-gagasan ini berasal, tentu saja berasal dari kisah-kisah Puràóá dari Bharatvarsha yang dibawa melalui rute perdagangan (peta hal.

94) dari mulut-kemulut dan mencapai negara lain dalam bentuk yang terpotong karena mereka membawanya dari mulut-kemulut. Kemudian dari sana mereka membawanya ke negara- negara yang sangat jauh di dunia. Seperti halnya insting secara umum, orang-orang primitif juga memikirkan tentang kekuatan-kekuatan hebat yang tak terlihat yang mungkin ada disuatu ruang yang menyebabkan atau mengendalikan segala kejadian alam seperti hujan amat lebat, hujan batu, guntur yang amat keras, angin badai atau semburan api dan sebagainya yang mempengaruhi kehidupan mereka sehari-hari.

Saat kisah-kisah dewa api atau dewa hujan dan dewa halilintar dan sebagainya sampai ke orang-orang ini, maka itu akan mendukung imajinasi dasar mereka, dan oleh karena itu semua kisah-kisah para dewa dan para dewi seperti itu yang tiba di tempat ini dimasukkan dalam kisah dongeng mereka dengan ditambahkannya imajinasi mereka. Dengan demikian sejumlah mitologis dimulai. Mitologis tersebut berlaku di dalam kehidupan masyarakat dalam waktu yang lama. Kemudian saat sistem penulisan dimulai, mereka mulai menulisnya dalam bentuk buku.

Oleh karena itu di antara variasi- variasi dan deskripsi dari mitologis-mitologis dalam negara-negara yang berbeda, terdapat kesamaan karena kisah-kisah dasar dari penciptaan, penghancuran, para dewa serta para dewi muncul dari satu sumber yang sama yakni India (Bharatvarsha). Sekarang coba bacalah di dalam pustaka suci kita. Upaniûad mendeskripsikan tentang penciptaan (dan sebagainya) dari 'ruang angkasa' yang mana elemen-elemen lain dan planet bumi diciptakan. Bhàgavatam juga memuat penjelasan yang detail dengan perhitungan waktu yang tepat dan mendeskripsikan

seluruh teori ciptaan dalam 6 bab dengan 237 mantranya (canto II bab 5, canto III bab 5, 10

dan 11 dan canto V bab 16 dan 20).

Bhàgavatam juga mendeskripsikan tentang sang pencipta Brahma dalam 2 bab (canto III bab 8 dan 9) dan menceritakan tentang kehancuran parsial (keseluruhan) (kalpa a pralaya) dari planet bumi saat matahari bersinar sangat panas dan segala sesuatu dibakar pada planet bumi. Puràóá dan Bhàgavatam juga mendeskripsikan tentang Swayambhuvaa Manu dan istrinya Shatarupa, pasangan rohani pertama yang memulai generasi manusia. Deskripsi para dewa dengan alam surgawi dan tempat tinggal para raksasa, badan rohani dari Shesha Bhàgawan (naga rohani) yang memegang planet bumi, tempat tinggal surgawi yang mewah dimana para pelaku kebaikan tanpa keegoisan akan pergi ke sana, dan alam roh (_ preta loka) merupakan tempat bagi manusia duniawi yang egois setelah kematiannya, dan semuanya dijelaskan secara detail di dalam Puràóá.

Ada juga penjelasan detail dari alam surgawi dari **para dewa dan para dewi** yang utama dengan nama dan kedudukannya seperti: Dewa Indra yang merupakan raja para dewa dan dia juga merupakan dewa hujan, kilat dan halilintar, Dewa Agni yang merupakan dewa api, Dewa Varun yang merupakan dewa air, Brihaspati yang merupakan dewa kebijaksanaan, Vishvakarma merupakan dewa seni dan kerajinan serta bangunan dan sebagainya. Oleh karena itu kita bisa membaca bahwa gambaran-gambaran yang terpecah dan menyimpang dari Puràóá dibawa dan disebarkan dari mulut-kemulut ke negara lain sehingga menjadi suatu panduan dalam menciptakan mitologis-mitologis dari negara mereka, sementara itu pustaka suci Bhartiya (Veda, Upaniûad dan Puràóá) berisi ilmu pengetahuan rohani yang asli, yang diperkenalkan oleh para guru kerohanian di Bharatvarsha melalui Brahma oleh Tuhan yang maha agung sendiri, dan kemudian diciptakan kembali oleh Bhagawàn Veda Vyàsa sekitar 5,000 tahun yang lalu. Semuanya berisi filosofi utuh dari wujud, sifat, nilai dan alam rohani yang disertai dengan penjelasan ilmiah dari semua aspek pemujaan atau rasa bakti dalam kesadaran Tuhan.

Pustaka suci tersebut juga menjelaskan lingkaran waktu dari perhitungan waktu yang tepat atas kejadian-kejadian di keseluruhan zaman dari sang pencipta Brahma yakni 311.04 triliun tahun. Pustaka suci juga mendeskripsikan tentang penjelasan mengenai proses penciptaan alam semesta dan brahmanda dengan penjelasan detail dari alam surgawi dari **para dewa dan para dewi** dan ritual-ritual Veda yang dimulai dengan upacara api suci yang dilakukan secara tulus untuk memastikan kebahagiaan para penghuni surgawi untuk periode waktu yang tertentu.

Pustaka suci kita juga memperlihatkan kemurahan hati dan kebaikan cinta kasih Tuhan dan memberikan deskripsi-deskripsi yang mendukung sejarah dari ratusan orang-orang suci yang menerima karunia beliau dan memvisualisasikan keindahan rohani beliau

dengan tanpa keegoisan, hanya menginginkan

beliau dalam hati dan jiwa mereka dan kemudian melewati semua ikatan material dan mereka akan menjalin hubungan dengan Tuhan selamanya. Dengan mengetahui semua ini, jika seorang penulis masih menyebut Puràòá sebagai mitos, maka dia sebenarnya memiliki pikiran yang tertutup. Sekarang kami akan memberikan Anda beberapa tema umum dari Upaniûad.

(6) Tema umum dari Upaniûad Tema umum dari Upaniûad adalah berserah diri kepada Tuhan (brahma) dan menerima kebebasan dari ikatan (kekuatan kosmik atau kekuatan material) dan masuk dalam tingkatan abadi dari kebahagiaan rohani. Upaniûad membedakan wujud para dewa surgawi dengan wujud- wujud rohani Tuhan. 33 para dewa surgawi Brihad Aranyaka Upaniûad menyatakan bahwa secara umum ada 33 para dewa yang penting dalam dunia surgawi sehubungan dengan pelaksanaan ritual Veda dan yajña. Dan para dewa surgawi yang lain merupakan gabungan-gabungan dari para dewa yang ada. Mereka di antaranya adalah: 8 Vasus, 11 Rudras, 12 Adityas (wujud-wujud dari dewa matahari), Dewa Indra dan Dewa Prajapati. (3/9/2).

8 Vasus di antaranya: agni (dewa api), prithivi (dewi bumi), vayu (dewa angin), antarikcha (dewa ruang angkasa), aditya (dewa matahari), dyo (dewa langit yang berkilauan), chandrama (dewa bulan), dan nakchatra (dewa nakchatra, asterisme. Nakchatra ada 27 yang disebut: dengan Magha, Rohini dan sebagainya.) _ 3 / 9 / 3) . Para dewa ini hanya bisa dipuja melalui upacara Veda semata. Para dewa tersebut tidak berhubungan dengan kesadaran Tuhan. Definisi umum mengenai jiwa, maya dan Tuhan (1) Jiwa adalah sesuatu yang tak terbatas, memiliki ukuran yang sangat kecil, pada awalnya memiliki kualitas rohani akan tetapi pada akhirnya dikotori oleh maya, sehingga jiwa pada akhirnya terikat pada karma mereka dengan kualitas yang tak terbatas. Jiwa merupakan bagian dari kekuatan rohani atau kekuatan Tuhan yang disebut jiva shakti yang disatukan dengan chita shakti dari Tuhan. Ini merupakan jiwa- jiwa yang berada di bawah ikatan maya.

Semua jiwa memiliki peluang untuk menyadari Tuhan jika mereka mengikuti bimbingan dari pemujaan tanpa keegoisan (bhakti) kepada Tuhan. Ada sejumlah jiwa yang tak terbatas seperti itu yang melampaui ikatan maya. Mereka semua hidup

di dalam alam rohani dari wujud Tuhan yang mereka puja seperti yang dideskripsikan dalam pustaka suci kita. (2) Maya adalah kekuatan Tuhan yang tunggal dan tak terbatas dan tak bernyawa. Maya memiliki tiga kualitas yakni sattva (kebajikan), rajas (keegoisan) dan tamas (ketamakan) yang kemudian merepresentasikan keberadaannya saat maya menyusun alam semesta.

Dalam tingkatan kehancuran alam semesta yang absolut, maka maya ada di dalam diri Tuhan dan sesungguhnya bersifat tidak aktif bersama dengan jiwa-jiwa yang ada di bawah ikatannya. (3) Tuhan adalah kepribadian rohani yang abadi, ada di mana-mana, penuh dengan kebahagiaan, penuh dengan kemuliaan serta penuh dengan kebaikan dan cinta kasih. Wujudnya yang utama adalah nirakarà (aspek Tuhan tanpa wujud), Viûóu, Úiva, Dûrga, Ràma dan Kâûóá.

Nirakaraa ditetapkan dalam wujud pribadi Tuhan, dan semua wujud kepribadian Tuhan ditetapkan dalam kepribadian Kâûóá yang memperlihatkan kekayaan dan wujud yang paling mendekati dengan kebahagiaan rohani, sehingga beliau disebut dengan wujud **kepribadian Tuhan yang maha** agung (☪). Wujud-wujud rohani Tuhan dan alam beliau Wujud-wujud rohani Tuhan yang utama adalah Maha Viûóu, Ràma dan Kâûóá yang secara umum disebut brahma. Dimensi rohani dari Maha Viûóu juga meliputi dewa Úiva dan dewi Dûrga. Dewa Ràma dan Dewa Kâûóá memiliki dimensi rohani tersendiri. Ada beberapa wujud rohani dari dewa dan dewi dan mereka semuanya digabungkan dengan wujud- wujud dan dimensi yang disebutkan di atas.

Dimensi rohani juga disebut alam rohani (☪) dan dimensi rohani memiliki nama tersendiri seperti alam Vaikuntha yang merupakan alam dari Maha Viûóu, Saketa yang merupakan alam Bhagawàn Ràma, dan Dwarika, Golokà dan Vrindavan yang merupakan alam dari Bhagawàn Kâûóá. Semua wujud- wujud dari Tuhan dan alam mereka secara substansi dan secara internal adalah satu. Bagaimana mereka bisa menjadi satu pada waktu yang sama, karena mereka ada di dalam sebuah wujud yang diindividualisasi yaitu keajaiban rohani. Keberadaan rohani melampaui batas-batas dan logika waktu dan faktor ruang angkasa. (Teori ini secara detail telah dijelaskan di dalam “pandangan rohani tentang Radha Kâûóá”).

Namun demikian Anda seharusnya mengetahui bahwa semua wujud dan alam Tuhan bersifat abadi, absolut dan utama, itu semua merupakan wujud-wujud dari Tuhan yang maha agung dan maha tunggal yang merepresentasikan berbagai macam aspek dari persona beliau yang penuh dengan kebahagiaan tanpa batas melalui wujud-wujud ini dan memperlihatkan kedekatan yang semakin dekat dengan cinta kasih beliau yang sangat dekat.

Alam rohani dari Tuhan yang maha agung bersifat abadi dan ada di mana-mana, yang mana alam surgawi dari **para dewa dan para dewi** (yang disebut bhur, bhuvah, swah, maha, jana, tapa dan satya) terletak di dalam ruang angkasa yang tak terbatas dan diciptakan oleh Brahma. Oleh karena itu ada jutaan kelompok dari alam surgawi yang disebut (satu brahmanda) dalam galaksi kita. Alam surgawi (yang juga disebut surga,) merupakan titik kehidupan yang memiliki kehidupan terbatas.

Oleh karena itu ada perbedaan yang jelas antara para dewa surgawi dan alam mereka yang terbatas dan wujud rohani dari Tuhan serta alam rohani dari beliau yang selamanya ada dimana-mana dan abadi. Bagian Sanhita dari Veda hanya bertujuan untuk para dewa surgawi, dan Upaniûad bertujuan hanya untuk wujud-wujud rohani dari Tuhan. **Oleh karena itu tidak** ada kesalahan, hanya saja para penulis Barat dan para pengikutnya mencoba membingungkan permasalahan ini. Upaniûad memiliki gayanya tersendiri dalam mendeskripsikan kebenaran rohani.

Upaniûad menyatakan tentang sifat ilusif dunia, yang memperkenalkan semua pemahaman baru mengenai jiwa dan Tuhan dan Veda serta Upaniûad umumnya menggunakan istilah brahma atau sebuah kata ganti untuk semua wujud dari Tuhan. Sifat ilusif dari dunia Upaniûad menjelaskan tentang daya tarik dunia yang ilusif dan kesenangan yang akan berlalu dengan cepat di dunia ini serta alam surgawi yang disebut surga. Mundkopniûad menyatakan, _ (1/2/12). Ini berarti bahwa para ritualis yang bersemangat untuk melaksanakan disiplin Veda menyadari bahwa kebahagiaan abadi (rohani) tidak bisa ditemukan dengan hanya ketaatan pada Veda.

Maka dari itu mereka meninggalkannya dan menganggapnya sebagai tipuan mayasehingga mereka hanya berserah kepada Tuhan. Setiap orang memiliki kelemahan yang melekat karena bersandar pada daya tarik maya, **dan oleh karena itu dia** tetap berlari untuk mengejar fatamorgana harapan ilusif untuk menerima kebahagiaan melalui kepuasan panca indra, atau kegiatan egoistik lain dalam menerima nama baik dan ketenarannya di dunia. Kehidupannya akan berakhir, akan tetapi pencariannya akan kebahagiaan tidak akan pernah berakhir.

Oleh karena itu Upaniûad menyarankan agar kita meninggalkan harapan () dalam menerima kebahagiaan dari objek-objek duniawi dan hidup dengan sepenuh hati mengarah kepada Tuhan. Pemahaman yang benar mengenai "Sang diri" dan "Jiwa". Upaniûad memberikan dua fakta: (1) Fakta yang pertama adalah jiwa bukan merupakan bagian dari maya atau dunia maya karena jiwa itu

sendiri bersifat abadi, sangat kecil dan bagian rohani (1/9), dan (2) Fakta yang ke-2 bahwa jiwa memiliki hubungan yang alamiah dan abadi dengan Tuhan. Upaniûad mendeskripsikan fakta ini dengan perbandingan (aphorisme) _seperti tattvamasi (_6/8/7).

Ini berarti: (a) (_) Jiwa (dalam bentuknya yang suci) secara substansi sama dengan Tuhan, seperti tetesan dari air samudra yang sama dengan samudra itu sendiri. (b) (_) Jiwa merupakan bagian dari Tuhan dan jiwa selamanya berhubungan dengan Tuhan. Jiwa berjumlah tak terbatas. Akan tetapi kebenarannya bahwa jiwa berada dalam alam maya yang selamanya dikotori dengan hubungan maya yang merupakan kekuatan dari Tuhan yang bersifat khayalan, yang ada selamanya ada dan melipatgandakan dirinya dalam wujud dunia ini (_4/5).

Oleh karena itu seseorang harus menyadari kebenaran ini karena dia berada di bawah ikatan maya sehingga dia harus melepaskan kebodohnya dengan pemahaman yang tepat akan fakta bahwa dia bukan merupakan bagian dari dunia mayaini, dia hanya merupakan bagian rohani dari Tuhannya yang tercinta, sehingga dengan beliau dia memiliki semua jenis hubungan yang manis, dan setelah mengetahui hal itu dia harus mencintai Tuhan **dengan sepenuh hati dan** tanpa keegoisan (_). Istilah-istilah Atma dan Brahma di dalam Upaniûad Kata atma secara teknis berarti "ketuhanan".

Maka di dalam Upaniûad kecuali dalam beberapa bagian, maka kata atma secara umum digunakan untuk Tuhan, Tuhan yang absolut seperti : (atma) _ (_2/4/5) (atma) _ (_1/1/1). Brihad Aranyaka Upaniûad menyatakan, "Tuhan yang utama (Tuhan) seharusnya diinginkan oleh jiwa untuk divisualisasikan." Aitreya Upaniûad menyatakan, "ketuhanan yang utama (Tuhan) ada sebelum penciptaan alam semesta ini." Kata brahma berarti ketuhanan yang absolut yang sangat absolut dan membuat jiwa mulia seperti diri beliau setelah melewati kesadaran Tuhan.

Di dalam Upaniûad istilah brahma sebagian besar mengarah kepada wujud kepribadian Tuhan dan terkadang mengarah kepada aspek Tuhan tanpa kepribadian (nirakarà), seperti dalam mantram ketujuh di dalam Mandukyopniûad. Alasannya bahwa aspek nirakarà dari Tuhan atau nirakarà brahma adalah tanpa wujud dan tanpa perbuatan sehingga tidak bisa memberikan kemuliaan kepada jiwa-jiwa atau menjadi pencipta alam semesta atau melakukan kebaikan yang lain. Hanyalah wujud 'purusha,' dari Tuhan yang bisa melakukan semua hal itu. Upaniûad mendeskripsikan tentang kebaikan dan kemurahan hati Tuhan yang memberikan kebebasan

dan alam beliau untuk semua jiwa, dan menciptakan alam semesta dan sebagainya.

Ini merupakan karya dari kepribadian Tuhan semata, itulah sebabnya hanya ada sedikit deskripsi tentang nirakarà (tanpa perbuatan) brahma dalam Upaniûad. Hal yang paling penting bahwa nirakarà brahma adalah sebuah kehidupan yang benar-benar memiliki nilai yang dormant () atau tidak aktif, sehingga tidak bisa memanifestasikan kebahagiaannya. Ini seperti sebuah tingkatan ketidakaktifan yang halus dari keindahan sebuah bunga yang ada secara tidak aktif dalam benihnya dan tidak bisa mengambil bentuk menjadi sebuah tanaman.

Jadi di manapun Upaniûad membicarakan tentang pengetahuan Tuhan atau kebahagiaan () dari brahma, maka semua itu hanya mengarah kepada wujud pribadi dari Tuhan dan bukan mengarah kepada nirakarà brahma. Upaniûad seringkali menggunakan kata ganti saat mengarah kepada Tuhan, seperti (beliau), (Tuhan pengendali): (Tuhan berkepribadian), dan (nya) dan sebagainya. Namun demikian ada sejumlah Upaniûad seperti Tripadvibhushit Maha Narayanopniûad, Gopal Tapiniyopniûad, Kroshnopniûad dan sebagainya yang secara langsung berhubungan dengan wujud kepribadian dari Tuhan dan semua pustaka itu secara jelas mengindikasikan bahwa nirakarà brahma diciptakan dalam wujud kepribadian Tuhan. Maka wujud kepribadian merupakan wujud utama dari Tuhan (, bab 2). Ada satu poin lagi yang terkadang membingungkan para intelektual.

Upaniûad terkadang menyatakan, () yang secara harfiah berarti seseorang yang menerima kebebasan akan menjadi Narain atau seseorang yang menerima kebebasan akan mejadi brahma. Itu benar, akan tetapi Upaniûad menyatakan lebih jauh (6/8), yang mana berarti tidak ada seorangpun yang bisa benar-benar sama dengan Tuhan. Situasi ini diklarifikasi oleh para pencipta Veda, Bhagawàn Veda Vyàsa itu sendiri. Dia menyatakan di dalam Brahmasutra (4/4/21) bahwa persamaan dari jiwa yang dibebaskan tidak menyamakannya dengan fungsi-fungsi Tuhan, seperti penciptaan, perlindungan dan penghancuran alam semesta, serta keberadaan Tuhan yang absolut.

Ini hanya berhubungan jiwa dengan persamaan kebahagiaan dari wujud Tuhan yang telah dia capai. Ini berarti bahwa melalui kesadaran Tuhan, pemuja dari nirakarà brahma akan memasuki tingkatan ketidakaktifan yang absolut dari sifat ketuhanan yang disebut kaivalya mokcha dan ada di sana selamanya dalam sebuah kebaikan yang benar-benar melewati tingkatan tersebut, karena nirakarà brahma itu sendiri merupakan sifat ketuhanan yang tidak

aktif dan tanpa perbuatan.

Pemuja dari dewa Viúóu, melalui kesadaran Tuhan akan mengalami kebaikan yang sama dan sejumlah kebahagiaan rohani yang dialami oleh Dewa Viúóu sendiri di dalam alam beliau, maka demikian juga yang terjadi dengan pemuja Bhagawàn Ràma dan Kåúóá. Tidakkah ini merupakan karunia cinta kasih Tuhan, yang menghadiahi cinta kasih dan kebahagiaan pribadi beliau yang tanpa batas kepada jiwa-jiwa yang dipengaruhi maya, yang melakukan penyimpangan yang tak terhitung jumlahnya dan memiliki dosa-dosa yang terakumulasi tak terhitung jumlahnya dalam kehidupannya di masa lampau yang tak terbatas? Namun jiwa-jiwa yang ada bersifat keras kepala, sehingga mengabaikan cinta kasih Tuhan yang tanpa batas, kebaikan dan kemuliaan Tuhan, sehingga mereka tetap terikat dengan aktivitas material dan kehilangan kesempatan emas karena memiliki kehidupan manusia yang hanya merupakan satu-satunya harapan untuk menerima karunia Tuhan dan mendapatkan cinta kasih beliau selamanya.

Kesalahan penafsiran tentang filosofi Upaniúad Pada kenyataannya Upaniúad menjelaskan tentang fakta-fakta yang sangat sederhana yakni: (a) Jiwa-jiwa pada awalnya memiliki sifat ketuhanan sebagai sifat alamiahnya, akan tetapi mereka selamanya berada di bawah ikatan maya sehingga mereka secara terus-menerus menderita dari kekecewaan atas ambisi-ambisi yang tidak terpenuhi dan ketidakterpenuhan dari fisik. (b) Ikatan ini bisa dihilangkan jika jiwa menghilangkan ikatan duniawinya dan berserah kepada Tuhan. Oleh karena itu: (1) Pahamiilah kebenaran rohani dari orang suci yang telah menyadari Tuhan (1/2/12), (2) Lepaskan semua ikatan dunia dan lakukan rasa bhakti tanpa keegoisan kepada wujud kepribadian Tuhan (3/2/1), dan kemudian (3) Masuki alam rohani dari Tuhan Anda yang tercinta dengan karunia beliau (1/2/23, 3/2/8), merupakan prosedur yang utuh dari kesadaran Tuhan.

Dalam hal ini Upaniúad, dalam gayanya tersendiri mendeskripsikan tentang pemujaan kepada wujud kepribadian Tuhan dengan tanpa keegoisan untuk menerima karunia beliau dan penuh dengan kebahagiaan selamanya. Akan tetapi para ilmuwan yang bodoh serta para sanyasi yang menterjemahkan Upaniúad dan menulis komentarnya pada Upaniúad benar-benar membingungkan maknanya serta menterjemahkan kata brahma dan semua kata ganti kepribadian beliau dengan "Ketuhanan yang tidak memiliki kepribadian dan tanpa wujud."

Mereka menempatkan brahma dalam persamaan yang absolut dengan jiwa (atma) dari makhluk material, dengan salah menterjemah salah frase yang sama "tattvamasi"

dari Upaniûad yang menyatakan tentang hubungan yang abadi dari jiwa yang sangat kecil dengan Tuhan yang maha agung yang selalu ada dimana-mana. Mereka tidak menyadari semua kata-kata, nilai-nilai serta atribut-atribut yang berhubungan dengan wujud kepribadian dari kebaikan dan karunia Tuhan seperti: ("Tuhan yang maha kuasa; Tuhan yang maha agung; dan sesuatu yang selalu ada di dalam hati; kepribadian rohani dari Tuhan; dan sesuatu yang benar- benar mulia; Tuhan kita tercinta dan penuh dengan kebaikan yang selalu ada di mana-mana; Tuhan kita yang baik; tempat perlindungan semua jiwa; penguasa dan pelindung alam semesta; karunianya dalam memperlihatkan alam rohani; sesuatu yang merupakan sahabat rohani dari semua jiwa; sesuatu yang merupakan penguasa maya; sesuatu yang merupakan pemberi kebahagiaan rohani; dan sesuatu yang dipuja oleh semua orang; Tuhan yang tercinta seharusnya dipuja dengan hubungan yang dekat karena beliau memperlihatkan diri beliau dengan bhakti, beliau merupakan pencipta dari sang pencipta Brahma; dan pengendali yang utama dari alam semesta; beliau merupakan pemimpin rohani dari semua pemimpin rohani; dan beliau merupakan jiwa dari semua jiwa." Ini semua ada dalam satu kesatuan Upaniûad. Karena para ilmuwan memulai "ideologi dari impersonalisme atau Tuhan tidak berkepribadian", dengan membuang wujud kepribadian dari Tuhan yang maha pemurah.

Akibatnya, tidak hanya itu, mereka juga tidak menghargai pemujaan (bhakti) untuk wujud kepribadian Tuhan dan memberikan penekanan pada pencapaian pengetahuan harfiah () tentang sang diri (atma) melalui pembelajaran Vedanta (Upaniûad) akan mencapai kebebasan dan tidak menyadari peringatan-peringatan dari Upaniûad yang menyatakan, " " () " " (.....1/62) bahwa orang-orang yang berada dalam pembelajaran yang penuh kebanggaan terhadap Vedanta dan mengabaikan pemujaan kepada Tuhan yang tanpa keegoisan dan pemujaan yang penuh kerendahan hati kepada Tuhan akan masuk dalam kegelapan yang ekstrim dari dunia maya dan **menderita rasa sakit yang** sangat mendalam karena pengetahuan mereka sedikit tentang jalan rohani.

Ini semua terjadi karena ikatan duniawi mereka dan penyimpangan spiritual mereka, karena **di satu sisi mereka** masih terikat atas nama baik dan ketenaran serta kenyamanan material dan di satu sisi lagi mereka berpura-pura memperlihatkan sebuah gambaran kesucian di antara para pengikutnya. Ini merupakan dua sisi yang penuh dosa yang benar-benar akan membuang mereka benar-benar jauh dari Tuhan.

Namun demikian, ideologi materialistik seperti itu (mayavadi) dari nirakarà vada atau advaita vada terjual seperti kue panas di dunia dan menjadi populer di antara pusat-pusat pengembangan diri dimana merupakan tempat-tempat bagi orang-orang yang ingin menghibur diri mereka dengan gagasan-gagasan palsu mereka tentang jiwa dan penyatuan brahma tanpa menyerahkan ikatan fisik dan kenyamanan mereka.

Selama ratusan tahun, konsep yang salah serta tulisan-tulisan tentang frase dan pernyataan Upaniûad telah menyesatkan jutaan orang, dan banyak para pencari kebenaran yang memiliki hati yang sederhana dan naif terjebak di dalam jaring-jaring kebingungan tersebut. Kesalahan penafsiran yang lain, yang berhubungan dengan periode keberadaan Upaniûad dan keotentikan rohaninya. Telah dijelaskan bahwa Veda, Upaniûad dan Puràòá: (a) bersifat abadi dan rohani, (b) pertama kali diciptakan oleh sang pencipta Brahma, (c) semua itu bukanlah tulisan dari manusia, (d) semua itu akan diungkapkan dan ditulis kembali oleh Bhagawàn Veda Vyàsa jauh sebelum beliau mengajarkan Bhàgavatam, yang terjadi sebelum 3072 SM. Bahasa Sanskrit juga bersifat abadi, yang mana pertama kali diciptakan oleh Brahma dan kemudian diciptakan kembali Veda Vyàsa disertai dengan Veda dan Upaniûad.

Akan tetapi para penulis barat dan para ensiklopedi secara salah menyatakan bahwa bahasa Sanskrit dimulai sekitar 1500 SM dan Veda muncul setelah itu, dimana Puràòá muncul pada masa berikutnya yaitu sekitar 400 dan 800 TM. Mereka menyebut Veda Vyàsa hanya sebagai sosok legendaris. Tidak hanya itu mereka merendahkan agama Bhartiya dengan segala cara, serta memotong-motong sejarah dan menyalahgunakan Veda dengan mengatakan bahwa Veda merupakan komposisi puisi dari beberapa suku Aryan asing yang berbicara bahasa Sanskrit dan datang ke India dari daerah-daerah yang masih belum diketahui sekitar 1500 SM; dan banyak pernyataan yang menyesatkan seperti ini lainnya.

Selama 200 tahun terakhir gambaran yang salah tentang Hindu Dharma telah dimasukkan di dalam pikiran-pikiran lugu dari anak-anak sekolah serta pikiran-pikiran para ilmuwan peneliti di seluruh dunia yang mempelajari Agama Hindu. Kita harus membenarkan pernyataan-pernyataan yang salah tentang agama dan sejarah Bhartiya dan memberikan informasi yang benar dalam beberapa ensiklopedi dunia serta menyelamatkan jutaan para pencari kebenaran yang polos yang kemajuan spiritualnya sudah dihambat dan dipararelkan karena informasi-informasi negatif yang membingungkan pikiran mereka dan merusak keyakinan mereka.

Mari kita sekarang menemukan realitas dan melihat bagaimana semua dimulai.

Pada tanggal 2 Pebruari 1786, seorang ahli hukum Inggris dan ilmuwan hebat yang menggunakan bahasa Yunani dan Latin yakni Sir William Jones yang telah mempelajari Sanskrit di India memberikan pidato yang menarik perhatian pada Asiatic Society di Calcutta (Bengal) tentang persamaan yang menakjubkan dari beberapa kata-kata Sanskrit dengan bahasa Latin dan Yunani, dan para pendengar pidato tersebut sangat kagum atas kemampuan oratornya dalam berpidato dan gaya interprestasi atas penemuannya. Akan tetapi pada akhirnya dia secara tegas menekankan bahwa itu bukan Sanskrit, akan tetapi pasti ada beberapa bahasa umum lainnya yang merupakan sumber dari semua bahasa itu.

Dia mengatakan, "Kesamaan yang kuat, keduanya berada dalam akar kata kerja dan di dalam bentuk tata bahasa, sangat kuat sehingga tidak ada ahli bahasa yang bisa mengujinya, ketiganya, tidak diragukan lagi berasal dari beberapa sumber umum yang mungkin tidak lagi ada lagi". Apakah dia benar? Tidak, sama sekali tidak. Karena bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama diplanet bumi (untuk lebih detail baca halaman 179-181, 302-303, 344-345). Sistem akar dari pembentukan kata dan tata bahasanya secara detail tidak memiliki perbandingan dengan bahasa lain di dunia, dan karena itu merupakan bahasa yang asli, maka kemungkinan besar beberapa bahasa sehari-harinya diadopsi dari bahasa lain, yang mana itu sendiri merupakan bukti bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa ibu di dunia. Akan tetapi dalam dugaan linguistiknya dan spekulasinya yang teramapil mengarahkan para linguistik atau para ahli bahasa Eropa lainnya memiliki pemikiran yang sama.

Oleh karena itu istilah "bahasa Indo-Eropa (Proto-Indo-Eropa)" diciptakan yang mana secara faktual tidak pernah ada (baca halaman 182-184). Dalam hal ini perhatian seluruh dunia tertarik untuk melihat kehebatan bahasa Sanskrit dan rasa ketertarikan itu diarahkan pada sisi yang bertentangan dengan kebenaran, yang mana seperti mencari air pada sebuah fatomorgana di gurun pasir. (7) Pandangan sepintas tentang kesempurnaan tata bahasa Sanskrit. Tata bahasa Sanskrit dan pembentukan kata-kata dan frase Sanskrit. Tata bahasa Veda dan Nirukta () juga diungkapkan bersama dengan Veda.

Sehubungan dengan kehancuran bagian utama dari Veda dan cabang-cabangnya serta penggabungannya, dan tata bahasa Veda telah dihancurkan dalam 5.000 terakhir dan hanya salah satu bagian yang masih tersedia. Tata bahasa Panini merupakan tata bahasa Sanskrit yang masih ada hingga saat ini, yang juga merupakan hadiah Tuhan. Tata bahasa kita memiliki sepuluh tenses: satu bentuk untuk present (masa saat ini), tiga untuk past (masa lampau) dan dua untuk

future (masa yang akan datang).

Kemudian kita memiliki imperative mood (kata perintah), potential mood (kata sifat), benedictive mood (semacam kata-kata doa yang disebut asheerling sering kali digunakan untuk mengindikasikan sebuah karunia, dan conditional (kata pengandaian). Semua itu memiliki tiga pembentukan kata yang terpisah dari kata ganti untuk tiga orang (orang pertama, orang kedua dan orang ketiga), dan lebih lanjut dibedakan jika digunakan untuk satu, dua atau lebih dari satu orang (yang disebut eakvachana, dvivachana dan bahuvachana). Dalam hal ini ada 90 bentuk dari satu kata kerja tunggal. Kemudian ada tiga kategori dari kata kerja yang disebut atmanepadi, parasmaipadi dan ubhaipadi.

Ini berarti jika hasil dari perbuatan berhubungan dengan pelaku atau orang lain atau keduanya. Dalam hal ini satu kata kerja mungkin memiliki lebih dari 90 bentuk kata. Kata-kata bahasa Sanskrit dibentuk dari akar kata yang disebut dhatu (√). Misalnya: kri (√) akar katanya berarti "melakukan", gam (√) akar katanya berarti "pergi". Maka ada 90 bentuk dari setiap kata kerja ini seperti, karoti, kurutah, kurvanti, dan gachchati, gachchatah, gachchanti dan sebagainya. Di dalam bahasa Inggris kita hanya memiliki beberapa kata seperti: do, doing, done, atau go, gone, going dan went; kemudian kita menambahkan beberapa kata untuk mengungkapkan bermacam tenses seperti: is, was, will, has, been, had, had had dan sebagainya.

Akan tetapi di dalam bahasa Sanskrit kita cukup membuat satu kata tunggal untuk semua jenis kegunaan dan situasi. Kami akan memberikan Anda satu contoh dari kri-dhatu (parasmaipadi) _

Sehubungan dengan nouns (kata benda) dan pronouns (kata depan) juga diperhatikan, kita juga memiliki kata-kata untuk ketiga jenis kelamin orang dan setiap kata memiliki 21 bentuknya sendiri yang mana digunakan dalam setiap situasi. Misalnya kata he (dia) yang digantikan dengan tat (८) dalam bahasa Sanskrit.

Sekarang coba kita lihat beberapa bentuknya: (sah) he, him, (tau) keduanya, ८ (te) semuanya, dan lagi ८ (tam) = untuk him, (ten) = melalui him atau oleh him, ८ (tasmai) = untuk him, (tasmat) = dari him, (tasya) = his, dan

_(tasmin) = dalam him. Ini disebut vibhakti _ Ada 7 bagiannya, dan setiap bagian memiliki 33 bentuk: untuk satu orang, untuk dua orang dan lebih dari dua orang. _ _ Kemudian kita memiliki sistem penyusunan yang sangat rinci dan tepat, dalam penyusunan frase, membuat kalimat, menyatukan dua kata dan menyatukan sejumlah kata-kata berdasarkan kebutuhan.

Kita memiliki sebuah kamus dari akar kata (√) serta awalan dan akhiran. Kita memiliki sistem yang jelas dalam setiap aspek tata bahasa. Gaya, jenis dan ilmu pengetahuan pembentukan puisi (√) juga merupakan bagian dari literatur kita. Oleh karena itu kita memiliki banyak pengetahuan bila dibandingkan dengan ilmu pengetahuan tata bahasa yang ada saat ini yang diajarkan kepada kita. Semua aspek dari tata bahasa Sanskrit disertai dengan kamus yang diterima sebagai satu paket dari sejak permulaan Veda. Ketuhanan dari bahasa Sanskrit Ketuhanan bahasa Sanskrit merupakan suatu jati diri yang jelas.

Anda tidak perlu menyalakan lilin untuk melihat matahari; hanya buka matamu dan lihatlah. Akan tetapi jika Anda serta merta menutup mata Anda lalu bagaimana Anda bisa melihat matahari. Pustaka suci sendiri menyatakan tentang unsur kerohanian abadi dari bahasa Sanskrit dan ribuan orang-orang suci yang terpelajar serta para acharya (yang mapan) telah mengakui keotentikan rohani (bahasa Sanskerta) tersebut. Mantram pertama tata bahasa Panini menyatakan bahwa tata bahasa ini berasal dari

dewa Úiva.

Terlebih lagi jika Anda melihat dari sejarah dan titik pandang logika, maka Anda akan menemukan bahwa sejak hari pertama para ahli bahasa telah mempelajari tentang keberadaan bahasa Sanskrit, mereka telah melihatnya dalam bentuk kesempurnaan yang sama. Tidak ada "perpindahan suara," tidak ada perubahan di dalam sistem vokal dan tidak ada tambahan yang dibuat dalam tata bahasa Sanskrit yang berhubungan dengan pembentukan kata-kata. Bahasa ini sepenuhnya memiliki bentuk yang sempurna sejak permulaan diturunkan pada planet bumi dengan 52 huruf abjadnya.

Sehubungan dengan kosa katanya, bahasa ini memiliki sejumlah kata dan tata bahasanya memiliki kapasitas untuk menciptakan sejumlah kata baru untuk situasi baru atau konsep baru atau segala sesuatu yang baru, dan hal yang sama yang kita miliki hingga saat ini. Abjadnya, Vokalnya dan sifatnya yang jelas dalam pengucapan dari huruf-huruf dan kata-kata yang benar-benar sempurna dan sama sejak awal permulaan. Tidak ada contoh dari jenis bahasa yang sama dengan bahasa Sanskrit di dunia ini; dan dalam 5,000 tahun terakhir, sejak orang-orang Sumerians mengucapkan kata-kata komunikasi dalam ruang yang sangat terbatas dan bentuk tulisan paku mereka muncul, karena tidak ada orang yang jenius yang bisa menghasilkan sebuah tata bahasa sesempurna bahasa Sanskrit.

Dimanapun, semua bahasa di dunia dimulai dari abjad dan vokal yang tidak sempurna, yang bukan semuanya miliknya, yang dipinjam dari bahasa lain untuk meningkatkannya kualitasnya dan hanya memiliki beberapa kata dalam permulaannya yang cukup bagi orang-orang untuk berkomunikasi satu dengan yang lainnya, dan memerlukan waktu yang lama untuk menciptakan bentuk literatur yang tepat bagi bahasa itu. Bahkan-bahasa internasional yang telah maju saat ini yakni bahasa Inggris, saat bahasa itu mengambil akar katanya dari bahasa Jerman disekitar 800 TM, maka bahasa itu merupakan suatu bahasa yang benar-benar memiliki bentuk yang sangat primitif.

Saat bahasa tersebut dikembangkan, lalu bahasa tersebut diasimilasi sekitar 30% dari kata-katanya berasal dari bahasa Latin. Dan banyak lagi kata-katanya yang berasal dari bahasa Prancis dan Yunani. Secara perlahan pengembangan dan peningkatan kosakatanya, gaya penulisan dan tata bahasanya dari Inggris kuno (yang hanya memiliki dua tenses), Inggris pertengahan, hingga Inggris modern awal, dan kemudian menjadi Inggris modern, memerlukan waktu yang sangat lama.

Pada akhir permulaan dari abad ke-17, pada saat kamus pertamanya diterbitkan di London di 1604 maka bahasa itu hanya memiliki 3,000 kata dan judul dari kamus tersebut adalah "A Table Alphabetical, conteyning and teaching the true writing and

understanding of hard unusual English wordes, borrowed from the Hebrew, Greeke, Latine or French & c." (Sebuah data abjad dan pengajaran dari tulisan yang benar dan pemahaman dari kata-kata

bahasa Inggris yang unik, yang diambil dari bahasa Yahudhi, Yunani, Latin, Prancis dan sebagainya”.

Hal yang sama terjadi pada semua bahasa kuno dan modern saat suatu bahasa dimulai dari tingkatan yang sangat primitif dalam representasi harfiah mereka dengan tanpa adanya tata bahasa reguler, karena tata bahasa yang tepat diperkenalkan dalam waktu yang cukup lama saat bahasa itu mencapai suatu tingkatan komunikasi yang penting. Jika Anda melihat sejarah dari bahasa dunia **maka Anda akan menemukan bahwa** bahasa-bahasa tersebut melalui sejumlah tingkatan dari perkembangannya. Akan tetapi bahasa Sanskrit¹¹ benar-benar sempurna dalam segala cara dari sejak permulaan.

Tidakkah ini menjadi bukti cukup untuk memahami bahwa bahasa itu bukan buatan manusia namun hadiah Tuhan? Sekarang ambil contoh dalam sejarah bahasa- bahasa dunia dan sistem penulisan mereka. Sumber dari imajinasi mitologi adalah kisah-kisah Puràóá Bhartiya yang tersebar melalui rute-rute perdagangan kuno ke dunia barat (hal.77-79) ¹¹ Penjelasan lebih detail tentang kesempurnaan dan ketuhanan bahasa Sanskrit yang abadi ada pada hal. 234

BAB II Sejarah asal mula, perkembangan bahasa-bahasa di dunia; dan asal mula, perkembangan bahasa-bahasa Yunani, Romawi; agama-agama barat serta peradabannya dari milenium ke-4 SM sampai abad ke-20 TM.

(1) Peradaban awal dan perkembangan sistem penulisan di dunia Awal mula sistem penulisan primitif Sebagai sebuah proses alamiah dari perbaikan peradaban dunia, maka zaman es datang. Zaman es menyelimuti hampir disebagian besar belahan planet bumi dari sebelah Selatan dan sebelah Utara dengan jutaan ton es untuk berjuta-juta tahun, yang mana es tersebut menguburkan dan menghancurkan semua peradaban di wilayah tersebut. Zaman es membentang sampai wilayah utama Eropa meliputi Inggris. Rasa dinginnya yang sangat mengerikan menghembuskan gelombang angin yang sangat dingin ke seluruh benua yang menghancurkan sisa dari peradaban tersebut.

Namun India tidak banyak terpengaruh oleh zaman es karena India berada dalam zona tropis dan rangkaian perbukitan Himalaya yang melindunginya dari angin dingin yang keras dibelahan bumi Utara. Maka peradaban kuno India masih terus berlangsung tanpa ada gangguan apapun. Zaman es menyusut di sekitar 10,000 tahun yang lalu memerlukan waktu yang cukup lama untuk menormalkan kondisi kehidupan pada wilayah tersebut. Orang-orang yang selamat dari Zaman es hanya sekelompok masyarakat dalam jumlah kecil yang hidup dengan cara berpindah-pindah.

Mereka tersebar keseluruhan wilayah bagian Selatan Eropa dan bagian tengah dari Asia, negara-negara teluk, beberapa bagian Amerika Utara, Amerika Selatan dan Afrika. Orang-orang Sumerian dan sistem tulisan pertama di dunia Dokumen terdahulu menunjukkan tentang keberadaan beberapa penduduk desa di sebelah Utara Mesopotamia (peta 1, hal. 98) di sekitar 7000 SM. Orang-orang tinggal di wilayah Sumer, sebelah Selatan Mesopotamia sejak 5000 SM. Kemudian beberapa orang datang dan bertempat tinggal di Sumer.

Orang-orang Sumerian kemudian mengembangkan sebuah bentuk tulisan piktorgraf yang menggunakan kata berupa gambar-gambar seperti burung, ikan, lembu jantan, buah- buahan atau biji-bijian dan sebagainya, sekitar 4000-3500 SM. Di tahun 3000 SM, bentuk tulisan tersebut dikembangkan dalam bentuk kursif dengan gaya tulisan paku yang mana tulisan berbentuk garis-garis baji yang ditulis pada lembaran-lembaran tanah liat.

Tulisan paku pada awalnya merupakan jenis tulisan piktograf. Setelah milenium ke-3 SM maka tulisan itu mengambil bentuk konvensional berupa gambar-gambar tulisan paku yang bergaris-garis dan ditulis dari kiri ke kanan.

Bahasa Akkadian, Aramaik, Persian, dan juga bahasa lainnya di Timur Tengah juga ditulis dalam tulisan paku. Sejak masa Yesus, pengetahuan tentang orang-orang Sumerian dan bahasa mereka benar-benar dilupakan dan dihapus dari sejarah. Pengetahuan ini hanya dikenal setelah 1800 TM saat naskah tulisan paku diterjemahkan. Naskah yang pertama adalah bahasa yang menggunakan bahasa Semitik- Akkadian Babylonia dan yang lainnya adalah bahasa Persian. Maka kemudian nama yang sesuai dengan 'Sumerian' diberikan kepada bahasa Sumeria. Masa tulisan paku terjadi di antara milenium ke-3 dan abad ke-2 SM.

Tulisan ini bisa dikategorikan sebagai: (1) Tulisan paku Sumeria, (2) Tulisan paku Babylonia, (3) Tulisan paku Assyrian. Tulisan hieroglif, bahasa dan agama di Mesir kuno. Orang-orang Mesir meminjam gagasan tulisan bergambar dari orang-orang Sumeria. Tulisan mereka yang diperkenalkan di tahun 3000 SM, yang disebut sebagai tulisan hieroglif yang dikelompokkan sebagai piktografi atau ideogram. Tulisan ini memiliki 700 tanda yang ditulis umumnya **dari kanan ke kiri**, akan tetapi terkadang ditulis **dari kiri ke kanan** atau dari atas kebawah. Hieroglif pada awalnya dikembangkan dalam fonetik hieroglif seperti karakter-karakter dari abjad.

Akan tetapi tulisan- tulisan tersebut tidak memiliki vokal bahkan setelah menerjemahkan kata- kata, maka tidak memungkinkan untuk mengetahui pengucapannya yang aktual. Disekitar 1100 SM tulisan tersebut dirubah dengan gaya tulisan kursif yang baru dikembangkan yang disebut 'hieratis,' dan kemudian kira-kira 700 SM gaya tulisan itu dirubah menjadi gaya tulisan 'demotis.' Naskah demotis merupakan sebuah peningkatan dalam sistem penulisan dari bahasa Mesir. Naskah itu menjadi populer karena naskah tersebut sangat mudah untuk ditulis dan dipahami jika dibandingkan dengan naskah hieratis.

Nama hieratis berasal dari kata hieratikos dalam bahasa Yunani yang berarti 'suci,' karena terkadang naskah tersebut umumnya digunakan untuk teks-teks suci, dan kata demotis juga berasal dari kata demotikos dalam bahasa Yunani yang berarti 'untuk umat manusia atau digunakan secara umum.' Teks-teks hieroglif sebagian besar ditemukan pada tembok-tembok candi dan pusara. Naskah 'demotis' dalam bahasa Mesir digantikan dengan naskah koptik sekitar 200 TM yang ditulis dalam abjad Yunani dengan 7 huruf yang diambil dari naskah 'demotis.' Naskah ini memiliki 6 dialek, 4 dari arah Utara dan 2 dari arah Selatan Mesir.

Pada akhirnya di sekitar tahun 640 TM, setelah serangan Arab, maka bahasa Arab dan teks Arab

diperkenalkan di Yunani, dan bahasa Koptik digantikan di tahun 1200 TM. (Sebuah contoh dari sistem penulisan Sumerian) Piktograf asli/awal pada 4000 S.M _ Piktograf lanjutan pada 3000 S.M _ Tulisan Paku Babylonian pada 3000 S.M _ Tulisan Paku Assyrian pada 2200 S.M _ Arti yang didapat _ _ _ _ _ Burung _ _ _ _ _ Ikan _ _ _ _ _ Kerbau jantan _ _ _ _ _ Biji- bijian _ _ _ _ _ Berdiri Pergi _ _ (Sebuah contoh dari sistem penulisan Mesir) Hieroglif pada 3000 S.M

_Nama yang diperkirakan _Hieratis pada 1100 S.M _Demotis pada 700 S.M _ _ _ Burung _ _ _ _ _ Daun _ _ _ _ _ Burung Hantu _ _ _ _ _ Air _ _ _ _ _ Berdiri _ _ _ _ _

Orang-orang Sumeria dan Babylonia Karena bahasa Sumeria semakin berkembang dan semakin banyak kata-kata yang ditambahkan, maka representasi dari kata-kata menjadi semakin rumit, namun bahasa itu masih memiliki 16 konsonan dan 4 vokal (a, e, i dan u). Secara umum peradaban Sumeria semakin tumbuh dengan baik di antara 3500 sampai 2200 SM.

Mereka membuat istana- istana dan candi-candi dan menciptakan kota-kota (kota yang utama adalah Ur). Disekitar 2200 SM, orang-orang Semit (Semitic) Babylonia, menyerang Sumer dan menguasai wilayah tersebut sampai tahun 539 SM. Kemudian orang-orang Persia menaklukkan wilayah tersebut dan berkuasa hingga Alexander menyerang Babylonia di tahun 331 SM dan serta merta memperluas kerajaannya dari Yunani ke sebelah Barat India. Alexander menjadikan Babylon sebagai ibu kota dari wilayahnya dan meninggal di sana di tahun 323 SM. Setelah kematian Alexander, Babylonia menjadi hancur.

Babylonia merupakan salah satu kerajaan dari Mesopotamia yang terletak di sebelah Selatan Mesopotamia dan kota utamanya adalah Babylon. Kerajaan Babylonia (peta 2) didirikan sekitar tahun 2200 SM dan berakhir di tahun 323 SM. Kerajaan ini mengalami dua serangan utama; salah satu serangan berasal dari orang-orang Assyria di tahun 700 SM saat Babylonia mengalami hari-hari terburuknya dan masih terus menderita sampai tahun 612 SM, sementara itu serangan yang lain berasal dari orang-orang Persia di tahun 539 SM yang segera mengambil alih kekuasaan dan memimpin negara tersebut sampai tahun 331 SM.

Kerajaan Babylonia memperluas kerajaan utamanya setelah tahun 1750 SM, kerajaan ini kemudian membangun sebuah benteng yang sangat besar, kemudian mengembangkan aktivitas perdagangan dan memperdagangkan barang-barangnya secara baik. Perubahan yang utama terjadi setelah tahun 612 SM saat kerajaan Babylonia Baru secara perlahan mendapatkan kendali atas sebagian besar wilayah negara tetangga dan mendapatkan puncak kejayaannya. Kerajaan Babylonia Baru memiliki benteng seperti istana dengan 8 pintu gerbang perunggu, dan ada jalan-jalan, bangunan-bangunan, jalan raya yang diaspal, candi-candi untuk dewa yang utama mereka yaitu dewa Marduk yang merupakan dewa halilintar dan hujan serta dewa penguasa surga dan bumi. Kerajaan ini memiliki lebih dari 250,000 penduduk yang tinggal di wilayah kota Babylon dan sekitarnya. Kota ini merupakan pusat perdagangan terbesar dan merupakan kota terkaya di Timur Tengah pada masa itu.

Pada masa itu ada ratusan para dewa yang di puja di dalam kehidupan masyarakatnya. Beberapa para dewa Semitic, dan beberapa di antaranya para dewa Sumeria serta beberapa para dewa Babylonia.

_ Di sekitar 2000 SM, pelabuhan-pelabuhan utama pada wilayah pesisir pantai Phoenician yakni, Byblos, Sidon, Tyre, dan Beirut muncul sebagai negara-negara kota yang merdeka. Di sekitar 1500 SM, sebuah abjad fonetik dengan 22 konsonan dikembangkan, disertai dengan penjelasan bahasa dan budaya Phoenician. Di tahun 332 SM Alexander menyerang Tyre.

Periode Sumeria dapat diklasifikasikan sebagai berikut: Periode Arkaic (sampai tahun 2500 SM), periode tua atau klasik (sampai tahun 2300 SM), periode baru (sampai tahun 2000 SM), dan periode Sumeria akhir (setelah 2000 SM).

Bahasa Sumeria berkembang pesat sampai 2200 SM. Akan tetapi saat Semite (Semitic) Babylonia memiliki kekuatan, maka bahasa Semitic sebelah Utara yang disebut Akkadian menjadi bahasa umum di Assyria dan Babylonia. Oleh karena itu bahasa itu disebut sebagai bahasa Assyro-Babylonia Akkadian. Walaupun bahasa itu diperkenalkan sebagai bahasa percakapan, namun sistem tulisan paku masih digunakan. Banyak dari tulisan paku pada lembaran tanah liat telah ditemukan dalam bahasa Semite dan bahasa Persia yang menunjukkan bahwa itu merupakan sistem penulisan umum dari peradaban Timur Tengah kuno, akan tetapi secara perlahan saat bahasa-bahasa lain muncul dan setelah runtuhnya Babylonia di tahun 323 SM, maka bahasa Sumeria dan naskah tulisan paku hilang. Bahasa Mesir dan para dewa Mesir Bahasa Mesir merupakan bahasa yang telah hilang yang tergolong dalam kelompok bahasa Semitic-Hamito.

Berdasarkan perkembangan dari sistem penulisan maka bahasa ini dikategorikan sebagai: bahasa Mesir kuno (3000 sampai 2200 SM), bahasa Mesir pertengahan (2200 sampai 1600 SM), bahasa akhir Mesir (1600 sampai 700 SM), bahasa Demotis (700 SM sampai 400 TM) dan bahasa Koptik (200 TM sampai 1500 TM). Bahasa Koptik merupakan satu-satunya bahasa Mesir yang memiliki vokal yang tepat serta memiliki gagasan yang jelas dalam pengucapannya. Akan tetapi dalam waktu yang lama tulisan ini masih saja tak dapat dipahami, hingga sampai saat sebuah batu besar yang datar berisi (catatan dan prasasti) dalam 3 naskah (hieroglif, demotik dan Yunani) ditemukan di tahun 1799 TM di dekat kota Rosetta di dekat mulut sungai Nile.

Setelah bertahun-tahun dalam kerja keras, di tahun 1882 mereka menterjemahkan teks-teks dari naskah Yunani tersebut dan akhirnya mereka menemukan posisi dan penggunaan berulang kali dari beberapa nama-nama raja yang sesuai yang terlihat di dalam teks pada dua naskah yang lain, dan juga menggunakan sedikit pengetahuan dari bahasa Koptik Mesir atas segala sesuatu yang mereka miliki, mereka kemudian mengenali karakter-karakter tersebut dan pada akhirnya menterjemahkan keseluruhan teks karena kejadian yang sama dideskripsikan dalam bahasa Mesir. Kemudian setelah melakukan banyak penelitian, maka tata bahasa dan kamus dari bahasa Mesir diciptakan. Ucapan terima kasih kepada batu Rosetta (baca hal.

124) karena batu ini telah memperlihatkan budaya dan sejarah Mesir, sementara yang lainnya telah dikubur dalam selimut kebodohan linguistik.

_ Para dewa Mesir Mesir memiliki sejumlah para dewa dan para dewi. Para dewa yang utama di antaranya: Re (berjenis kelamin laki-laki dengan kepala seekor kucing, burung atau singa), dewa matahari yang utama; Ptah (manusia yang di mumikan dengan kepala gundul); Bast (wanita yang berkepala kucing); Isis (wanita dengan hiasan kepala yang berisi duri dan burung hering), ratu dari para dewa; Mut (dewa wanita dengan hiasan kepala yang berisi burung hering), ibu dewi yang mulia.

Orang-orang Assyria Mesopotamia sebelah Utara (Irak Utara) disebut sebagai Assyria (peta 3, hal. 98). Orang-orang Assyria kuno merupakan ras yang tidak diketahui, yang hidup di desa kecil di sekitar 5000 sampai 4000 SM. Peradabannya terlihat sama dengan Babylonia kuno akan tetapi orang-orang Assyria memiliki iklim yang baik untuk pertanian. Sebelum tahun 3000 SM kelompok masyarakat Semite datang dan menduduki wilayah tersebut. Mereka adalah gabungan dari banyak ras, dan berbicara menggunakan bahasa Semitic (yang berhubungan dengan bahasa Yahudi atau bahasa Arab saat ini).

Kerajaan Assyria memiliki ketergantungan dengan kerajaan Babylonia di sebagian besar waktunya sampai milinium ke-2 SM, sehingga hanya sedikit hal yang diketahui tentang orang-orang Assyria kuno. Kerajaan Assyria menjadi sebuah kerajaan yang merdeka disekitar 1400 SM, dan secara singkat memperluas kerajaannya di antara 1200 sampai 1000 SM, akan tetapi setelah 800 SM kerajaan tersebut meluas dengan sangat pesat, dan di antara tahun 744 dan 670 SM, kerajaan tersebut menaklukkan semua negara dari Babylonia sampai Mesir. Setelah tahun 635 SM terjadi perang saudara dan kemudian orang-orang Babylonia menyerang di tahun 614 SM yang pada akhirnya mengakhiri kerajaan Assyria.

Orang-orang Assyria membangun istana-istana, kota-kota dan candi-candi dengan batu-batu datar yang diukir dengan indah dan

melakukan upacara-upacara religius. Assur merupakan kota utama yang diberi nama sebagai kota Assur karena dewa utama mereka bernama Assur atau Ashur. Mereka juga percaya dewa lainnya seperti dewa pembelajaran, dewa perang, dewi cinta kasih dan sebagainya dan agama mereka juga sama dengan agama Babylonia. Mereka juga memuja banyak dewa.

Orang-orang Assyria, Babylonia dan Sumeria, merupakan orang-orang yang percaya dengan sejumlah para dewa dan dalam hal ini ada ratusan para dewa yang dipuja dalam komunitas tersebut. Mereka juga percaya bahwa raja merupakan perwakilan Tuhan di bumi, akan tetapi raja Assyria dianggap sebagai raja tertinggi dari seluruh raja yang ada yang mana wilayah kekuasaannya ada di empat sudut bumi, dari atas lautan sampai bawah lautan. Orang-orang Assyria kuno berbicara dengan menggunakan bahasa Akkadia yang merupakan bahasa Semitic dari wilayah sebelah Utara atau Timur Laut yang digunakan untuk berkomunikasi di antara milenium ke-3 dan milenium pertama SM di Mesopotamia.

Bahasa ini memiliki dua dialek, dialek Assyria dan dialek Babylonia. Itulah sebabnya bahasa itu disebut sebagai 'bahasa Assyro-Babylonia'. Bahasa ini ditulis dengan sistem tulisan paku. Setelah 700 SM bahasa Aramaik, merupakan bahasa Semitic yang digunakan di pusat sebelah Utara, mulai menggantikan bahasa Akkadia, dan oleh karena itu bahasa itu secara utuh lenyap pada abad pertama TM. Naskah tulisan pakunya diterjemahkan setelah tahun 1799 TM. Bahasa Aramaik dari orang-orang Assyria terakhir ditulis dalam dua naskah yakni naskah bahasa Aramaic serta naskah tulisan paku. Dan kedua naskah tersebut masih bertahan.

Orang-orang Semite Orang-orang asli yang tinggal di sebelah Timur Mediterania berbicara dengan bahasa yang disebut sebagai Bahasa Semite, oleh karena itu orang-orang yang berbicara dengan bahasa itu disebut sebagai orang-orang Semite. Bahasa Yahudi dan bahasa Arab merupakan penjelmaan langsung dari bahasa Semitik. Orang-orang Semite secara umum tinggal di beberapa negara seperti Israel, Jordan, Syria, Lebanon (Phoenicia) dan Irak (Mesopotamia), kemudian mereka pindah ke Arabia dan Afrika Utara.

Orang-orang Assyria, Babylonia, Yahudi, dan Canaanites dari Canaan juga merupakan kelompok orang-orang Semite. Canaan merupakan nama suci (yang sesuai dengan injil) untuk wilayah pantai Mediterania Timur di sekitar wilayah pantai mati dan Sungai Jordan, ini juga disebut wilayah Palestina. Agama Judaism dan Kristen bersumber dari negara tersebut. Sebelum 300 SM orang-orang Semite tinggal di bagian sebelah Utara, setelah itu mereka berpindah ke bagian Selatan.

Orang-orang Semites di

sebelah Barat Laut secara umum berbicara dengan menggunakan Bahasa Yahudi dan Bahasa Aramaik (orang-orang Israel kuno yang tinggal di Palestina di dalam masa pustaka suci injil yang menggunakan bahasa Yahudi dan menulis bahasa Yahudi disebut sebagai orang-orang Yahudi). Orang-orang Semite sebelah Selatan berbicara dengan bahasa Arab. Ada banyak dialek-dialek dan sejumlah cabang dari bahasa Arama dan Arab. Sumber dari abjad dan bahasa-bahasa di dunia Bahasa Semites dan Bahasa Cina memperkenalkan sistem penulisan bahasa utama yang diadopsi oleh sebagian besar bahasa utama di dunia.

Abjad Semite juga diadopsi oleh negara-negara Eropa, Timur Tengah dan Afrika dan karakter Cina diadopsi oleh Asia timur. Bahasa Cina berasal dari kelompok bahasa Sino Tibtan. Kelompok bahasa Sino Tibtan bisa dibagi dalam Sinitic (China), Tibetic dan Bahasa Burmic. Bahasa-bahasa itu terdiri dari sejumlah bahasa dan dialek-dialek Asia Timur. Para ahli bahasa tidak mengetahui kapan tulisan-tulisan Cina dimulai, akan tetapi ditemukan contoh-contoh tulisan terdahulu berasal dari dinasti Shang (1800-1200SM).

Pada dasarnya bahasa itu dimulai dengan tanda-tanda piktorial (bahasa gambar) akan tetapi kemudian bahasa itu mengambil bentuk tulisan logografik dimana unit tunggal representasi grafik merupakan kata yang sempurna atau sebuah frase. Seiring perkembangan waktu maka bahasa diperkenalkan sebagai grafik yang kompleks **dan oleh karena itu** ribuan karakter baru ditambahkan di dalam bahasa karena disetiap morpin memerlukan sebuah karakter terpisah. Oleh karena itu sistem penulisan yang lengkap lebih dari 30.000 grafik yang sulit untuk diingat; akan tetapi hanya beberapa ribu karakter yang penting yang mungkin mencukupi penggunaan secara umum.

Sistem penulisan lama dan bentuk serta gaya dari grafik akan berubah seiring waktu. Sumber dari Abjad-abjad Para linguistik tidak memiliki pendapat atau gagasan bagaimana, kapan dan di mana bahasa-bahasa di dunia dimulai, dibagi atau digabungkan; karena mereka tidak melihat ke arah Bahasa Sanskerta yang mana sistem vokalnya sebagian besar diadopsi oleh orang-orang Yunani dan kata-kata apbhransh yang masih ditemukan di dalam bahasa-bahasa di dunia.

Mereka percaya bahwa orang-orang Semites dan orang-orang Yunani merupakan orang-orang utama yang menjadi sumber bahasa serta mengembangkan sistem penulisan abjad yang sering digunakan oleh sebagian besar bahasa di dunia. Sistem Semitic hanya memiliki konsonan,

orang-orang Yunani menambahkan vokal di dalamnya. Phoenician Semitic Utara mengembangkan bentuk tanda grafik pertama di sekitar tahun 1500 SM dan orang-orang Yunani mengembangkan sistem abjad vokal disekitar 800 SM.

Sistem penulisan Pictografik dari orang-orang Sumeria (3500 SM); hieroglif (3000 SM), hieratic (1100 SM), dan demotis (700 SM) dari orang-orang Mesir; bentuk tulisan paku dari orang-orang Sumeria (300 SM), sistem penulisan Babylonia dan Assyria (milenium ke-3 SM); Linear A (yang masih belum diterjemahkan) dari orang-orang Kreta (abad ke-17 SM); Linear B (abad ke-14 SM) dari Mycenaean (hal. 174); naskah Yahudi dan Aramaic (1000 SM), yang mana semuanya dikembangkan di wilayah Mediterania Timur dimana orang-orang bermigrasi, bercampur, dan mengembangkan hubungan perdagangan, dan itulah yang mengubah pemikiran dan budaya mereka **satu dengan yang lainnya.**

Untuk meningkatkan komunikasi dan sistem penulisan, dua kelompok abjad dan cabangnya dikembangkan: (1) abjad Phoenician (abjad yang penulisannya **dari kanan ke kiri**) yang juga disebut Canaanite dan juga diadopsi oleh orang-orang Yunani, yang merupakan kelompok pertama (2) abjad Aramaic, Yahudi (keduanya merupakan Semitic Utara) dan abjad Arab (Semitic Selatan) yang merupakan kelompok kedua. Ini merupakan gaya utama dari abjad yang diadopsi negara Barat dan negara-negara Timur Tengah. Abjad Phoenician dan Yunani dan bahasanya (Diagram hal. 106) Prasasti Phoenician yang paling awal (diterjemahkan) adalah yang ada di tahun 1100 SM. Negara Phoenicia (peta 1, hal.

98) merupakan wilayah pantai dari Canaan (yang sekarang disebut Lebanon) dan wilayah ini memiliki prasasti yang paling lama dan paling mudah untuk dibaca. Itulah sebabnya kenapa negara ini mejadi leluhur dari semua abjad Barat. Orang-orang Phoenicia dan orang-orang Yunani merupakan suku-suku dari Canaan dan bertempat tinggal di sana kira-kira 3000 SM. Oleh karena itu gaya abjad mereka disebut Canaanite. Bahasa Phoenicia saat ini telah hilang. Bahasa tersebut digunakan hanya di wilayah utama di tahun 2000 sampai 1000 SM. Bahasa hanya sedikit yang bertahan di pulau-pulau Mediteranian sampai awal abad-abad Agama Kristen, dan kemudian menjadi punah.

Mereka berbicara menggunakan dialek bahasa Semite tengah sebelah Selatan yang berhubungan dengan Bahasa Yahudi dan menggunakan naskah tulisan paku. Kemudian mereka mengembangkan abjad mereka sendiri yang memiliki 22 konsonan akan tetapi tidak memiliki vokal kira-kira di

tahun 1600 SM. Mereka merupakan para pedagang laut, para pembangun kapal dan para pelayar yang baik, mereka percaya pada para dewa dan melaksanakan berbagai upacara korban suci seperti yang dilakukan oleh orang-orang Semitic.

Mereka mengumpulkan banyak cerita-cerita mitologi dari proses penciptaan dan banjir dan sebagainya dari orang-orang Babylonia. Mereka secara khusus bergerak di dalam bidang pengukiran gading dan kayu serta karya-karya logam, dan ekspedisi perdagangan mereka sampai ke Negara Spanyol, yang mana di sana mereka menciptakan koloni-koloni di sepanjang wilayah pantai mereka yang di sebelah Selatan. Bahasa Phoenicia juga **dipengaruhi oleh bahasa Aramaic** pada abad pertama SM.

Orang-orang Yunani dari Mycenae (sebuah kota kecil di Yunani sebelah Selatan) mengembangkan sebuah sistem penulisan yang disebut Linear B di sekitar abad ke-14 SM yang benar-benar telah menjadi suku kata, yang memiliki 90 tanda (bentuk grafik) dalam setiap suku kata. Walaupun bersifat sistematis, namun sistem penulisan ini memiliki keterbatasan dan tidak sempurna untuk menghasilkan suatu bahasa percakapan yang tepat. Kemudian di sekitar tahun 900 SM orang-orang Yunani mengadopsi tanda-tanda grafik Semitic (Phoenician) yang mana merupakan suatu jenis percampuran dari konsonan-silabel vokal tunggal- tanda-tanda grafik dengan karakter tertentu.

Tanda-tanda grafiknya berdasarkan pada gagasan untuk merepresentasikan sebuah suara tunggal tertentu yang digunakan untuk mengindikasikan objek dan benda yang dikenal secara umum; dan tanda-tanda grafik tersebut dimuat dalam serangkaian 22 tanda. Tanda-tanda tersebut seperti sebuah suara perkataan individual dari setiap suku kata. Misalnya suara mereka untuk lembu jantan adalah 'aleph' yang mana merupakan suara tunggal akan tetapi 'satu suara tunggal tersebut' secara bersama menggabungkan gambar suara dari semua huruf-huruf 'aleph'.

Mungkin itu cukup bagi orang-orang pada waktu itu saat mereka ingin berbicara atau menulis dalam ruang lingkup yang sangat terbatas. Walaupun itu merupakan sebuah sistem tulisan yang tidak efisien, namun itu merupakan suatu ciptaan hebat dari orang-orang Phoenician yang menjadi pedoman dalam memperkenalkan penulisan abjad yang sesungguhnya. Orang-orang Yunani mengambil 22 nama dan tanda grafiknya dengan beberapa modifikasi. Misalnya: huruf Phoenician diucapkan sebagai 'aleph (yang berarti sapi) dan menjadi alpha dari Yunani, dan beth (yang berarti kuda) akan menjadi beta dari bahasa Yunani.

Kemudian mereka menyaring dan meningkatkan sistem abjad mereka. Mereka menghapus 4 huruf (tanda) dari 22 huruf yang memiliki beberapa jenis keambiguan.

Kemudian mereka menggunakan 6 huruf

mereka (tanda) untuk merepresentasikan suara yang benar dari vokal dan menambah 6 huruf baru untuk abjad mereka, sehingga terbentuk 24 huruf abjad. Dalam hal ini mereka menghasilkan abjad konsonan dan vokal mereka. Huruf pertama disebut 'alpha' di dalam Yunani, maka istilah abjad digabungkan untuk semua konsonan dan vokal. Sebelumnya gagasan tentang vokal dan konsonan yang terpisah belum digunakan.

Sebagian besar Eropa mengadopsi abjad Yunani karena abjad tersebut menghapus keambiguan dari sistem penulisan sebelumnya dan mengembangkan sebuah metode untuk mengakomodasi permintaan yang ada akan sistem penulisan yang semakin berkembang. Oleh karena itu ciptaan mereka atas 24 huruf abjad vokal dan konsonan digunakan dalam sistem penulisan Yunani saat ini (baca hal. 107). Prasasti tertua yang ditulis dari kanan ke kiri seperti dalam tulisan-tulisan Semitic yang lain; kemudian di dalam gaya membajak sehingga mereka bergerak secara bergantian yakni dari kanan ke kiri dan dari kiri ke kanan; dan pada akhirnya sekitar 500 SM mereka menulis dari kiri ke kanan. Para pengikut dari Abjad Yunani Para pengikut langsung dari abjad Yunani adalah negara Etruscan, Latin (Romawi) dan negara Cyrilli. Bahasa yang digunakan oleh orang-orang Etruscan disebut sebagai bahasa Etruscan.

Mereka merupakan penduduk dari Italia sebelah Barat (yang sekarang disebut Tuscany) sebelum 900 SM. Bahasa mereka saat ini sudah punah dan tidak bisa dipahami. Pada permulaannya mereka menggunakan bahasa Yunani (Phoenician) dengan abjad 22 tanda (dengan nilai fonetik Yunani) dan kemudian ditambahkan 4 huruf berikutnya sehingga terbentuk 26 tanda atau huruf. Tulisan Etruscan selalu bergerak dari kanan ke kiri. Prasasti paling awal dari tulisan mereka adalah pada abad ke-8 SM. Abjad Etruscan memiliki beberapa cabang dan abjad tersebut tidak memiliki standar penulisan yang tetap. Abjad tersebut terus mengalami banyak perubahan.

Namun demikian setelah 400 SM abjad Etruscan yang klasik mengambil wujud akhirnya yang terdiri dari 20 huruf, 16 konsonan dan 4 vokal. Bahasa ini masih tidak bisa diterjemahkan. Negara Etruscan menjadi sangat makmur di antara tahun 500-400 SM, dalam memperdagangkan barang-barang kerajinan tangan mereka di wilayah Mediteranian dan mereka percaya dengan adanya korban suci. Komunitas kehidupan yang tinggal di Latinum (didekat Roma) saling berhubungan di sekitar 700 SM. Raja-raja Etruscan memimpin Roma kuno, akan tetapi setelah 300 SM, orang-orang Roman menaklukkan dan mengalahkan kerajaan mereka seutuhnya.

_ * Tanda menyerupai angka 4 (waw) merepresentasikan leluhur atau huruf terdahulu dari U, V,W dan juga Y. ** Tiga huruf dari abjad Etruscan memiliki berbagai jenis suara dari s dan sh. Abjad segiempat (modern) Yahudi, **dibaca dari kanan ke kiri.** (yang memiliki bentuk yang paling mendekati dengan abjad Inggris)

_ Abjad Yunani Modern, dibaca dari kiri ke kanan. (yang memiliki hubungan yang terdekat dengan abjad Inggris) _ Abjad-abjad dengan berbagai macam bahasa yang dikembangkan dari tanda- tanda grafik Phoenician (22) dimodifikasi dan rangkaianya juga mengalami perubahan berdasarkan pada kenyamanan orang-orang yang menggunakan bahasa tersebut. Oleh karena itu setiap bahasa memiliki rangkaian abjadnya sendiri yang bisa kita lihat dari diagram abjad Yahudi dan Yunani jika dibandingkan dengan abjad Romawi modern.

Dan juga setiap bahasa memiliki nilai fonetik yang dimodifikasi sendiri dalam abjadnya. Misalnya, kita ambil contoh asal mula huruf "c". Orang-orang Phoenician menyebutnya sebagai gimel yang merupakan kata mereka untuk menyebut "Camel atau unta". Orang-orang Yunani tetap menjaga nilai fonetik suaranya akan tetapi mengubahnya menjadi Gamma. Orang-orang Etruscan yang tidak memiliki perbedaan suara "g" dan "k", menggunakan suara dari 'g' dan 'k', dengan menggunakan gamma untuk merepresentasikan keduanya. Orang-orang Romawi (orang-orang Latium) yang mengadopsi abjad Etruscan menggunakannya untuk suara 'k' dan membuatnya dengan huruf 'c'.

Maka kita bisa melihat bahwa gimel dari bahasa Phoenician menjadi gamma dari bahasa Yunani dan huruf "c" dari bahasa Romawi. Begitu juga dengan sejarah semua abjad yang lain.

Abjad Latin diambil dari Yunani melalui penggabungan dengan abjad Etruscan di sekitarr 700-600 SM. Mereka mengambil 21 huruf dari Etruscan (Yunani) termasuk abjad k. Kemudian y dan z yang ditambahkan di sekitar abad pertama SM, saat orang-orang Roma menguasai Yunani. Oleh karena itu Latin klasik memiliki 23 huruf abjad.

Di dalam masa pertengahan dalam masa perkembangan Inggris kuno, huruf i diperluas menjadi i dan j, dan kemudian v sebagai u, v dan w. Oleh karena itu terbentuk 26 abjad. Tulisan Latin kuno bergerak **dari kanan ke kiri**. Kemudian mereka mengembangkan sistem penulisan mereka dan meminjam sejumlah besar kata-kata Yunani. Bahasa yang dikembangkan dari Latin disebut bahasa Romawi. Berdasarkan pada abjad Yunani maka abjad Cyrillic dicipta- kan oleh dua orang bersaudara Yunani untuk bahasa percakapan orang-orang Slavic seperti orang-orang Rusia, Ukraina, Bulgaria, dan Serbia serta yang lainnya.

Pada dasarnya abjad ini memiliki 42 huruf akan tetapi diturunkan berdasarkan kebutuhan akan bahasa dari negara tersebut misalnya bahasa Rusia memilih 32 abjad dan bahasa Bulgaria hanya memilih 30 abjad. Ada lebih dari 20 bahasa Slavic (beserta dengan dialeknya) dan setiap bahasa memiliki tata bahasa dan kosakata tersendiri. Abjad Yahudi, Aramai, Arab, dan Persia serta bahasanya Bahasa Yahudi merupakan salah satu bahasa tertua yang terkenal di dunia. Bahasa Yahudi kuno memiliki hubungan yang **sangat dekat dengan bahasa** Phoenician yang memiliki 22 abjad dan tanpa vokal. Bahasa ini digunakan oleh orang-orang Yahudi dari Palestina sejak abad ke-13 SM.

Kemudian di antara tahun 600 dan 300 SM, bahasa Yahudi berada di bawah pengaruh bahasa Aramaic, sehingga gaya penulisan Yahudi dirubah menjadi naskah Aramaic. Beberapa **dari Perjanjian Lama ditulis dalam** bahasa Yahudi kuno, akan tetapi beberapa bagian dari Perjanjian Lama pada periode tersebut ditulis dalam naskah Aramaic. Kumpulan dari deskripsi aturan-aturan tradisi Yahudi tentang agama, pernikahan dan aturan-aturan dalam kehidupan keluarga, hukum sipil, upacara korban suci dan persembahan di temple dan sebagainya yang disebut sebagai Mishna, diperkirakan secara oral diciptakan di antara 600 sampai 400 SM. Talmud (100-500 TM) merupakan penjelasan dari keyakinan religius, dan Torah, secara umum mengarah kepada 5 buku pertama dari Musa (Musa).

Periode dari Yahudi kuno juga diperkirakan sekitar 1000 SM dan Yahudi Aramac sampai disekitar 300 SM. Kemudian setelah 300 SM ada perkembangan dalam struktur penulisan bahasa Yahudi dan gaya baru

dari abjadnya, seperti sebuah persilangan di antara abjad Yahudi kuno dan Yahudi Aramaic yang dikembangkan dengan menghilangkan abjad Aramaic yang mungkin ada sebelum 200 SM. Struktur penulisan ini disebut sebagai bahasa Yahudi Segiempat. Pada masa Agama Kristen, bahasa itu lebih lanjut dimodifikasi dan kemudian di sekitar abad ke-7, (vokal-vokal yang tepat seperti titik dan garis pemisah) juga ditambahkan.

Memerlukan waktu 1,500 tahun untuk menciptakan bentuk abjad Yahudi modern dan bahasa yang baik. Naskah- naskah bahasa Yahudi segi empat juga ditemukan sebagian besar di antara tahun 800 dan 1400 TM. Yahudi modern (baca hal. 107) merupakan sebuah mantram yang disuling dari bahasa Yahudi segi empat. Bahasa ini memiliki 26 huruf abjad dengan beberapa abjad yang ditekankan seperti kaph, khaph dan seen dan sheen. Selain itu dari aleph, he, waw dan yod, yang digunakan sebagai vokal panjang di dalam bahasa Yahudi segi empat, ada sebagian kecil tanda vokal yang juga digunakan dalam sistem penulisan Yahudi modern.

Tanda tersebut bukan titik atau garis pemisah di bawah atau di atas huruf seperti: . Tanda ini **ditulis dari kanan ke kiri**. Sebagai bahasa percakapan bahasa Yahudi mengalami kemunduran dari abad ke-9 sampai abad ke-18. Bahasa itu hidup kembali di abad ke-19 dan abad ke-20, sekarang merupakan bahasa pejabat di Israel. Bahasa Aramaic: prasasti bahasa Aramaic tertua terjadi pada abad ke-9 SM. Bahasa Aramaic merupakan bahasa percakapan dari orang-orang Semitic Utara yang hidup di sebelah Selatan Mesopotamia dan Syria sejak abad ke-13 SM. Naskah yang dikembangkan di sekitar 1000 SM yang menulis bahasa Aramaic disebut abjad Aramaic.

Bahasa Aramaic **ditulis dari kanan ke kiri** dan memiliki 22 huruf, yang semuanya konsonan. Abjad Yahudi segi empat, Arab dan Persia juga dikembangkan dari Bahasa Aramaic. Beberapa dari gulungan naskah yang ditemukan di laut mati juga merupakan naskah dalam bahasa Aramaic (150 SM). Contoh naskah Aramaic yang terbaru : _ Yesus dan rasulnya berbicara dengan menggunakan Bahasa Aramaic. Bahasa Aramaic ini memiliki 2 kelompok dialek yaitu kelompok dari Timur dan Barat. Bahasa Aramaic Timur meliputi dialek Mandean dari sekte Gnostic Mesopotamia sebelah Selatan.

Di antara abad ke-8 dan ke-6 SM Bahasa Aramaic tersebar dikerajaan Assyria dan penggunaan abjadnya menyebar hingga ke Timur Tengah. Bahasa ini juga menjadi bentuk dasar dari banyak abjad dalam beberapa bahasa non-Semitic yang digunakan di Asia tengah dan Asia Selatan serta Mongolia dan sebagainya, serta ibu dari beberapa bahasa di Timur Tengah dan beberapa bagian di Asia.

Naskah Arab ditemukan sekitar abad ke- 4 TM oleh orang-orang yang berbicara menggunakan Bahasa Arab di Arabia sebelah Utara.

Bahasa Arab (yang berhubungan dengan pusat kelompok Semitic sebelah Selatan, yang sebagian besar berbicara Bahasa Arabia) yang dimulai sebelum abad ke-5 SM. Evolusi dari huruf-huruf Arab dan gaya huruf tersebut lebih cepat jika dibandingkan dengan gaya penulisan abjad yang lain. Bahasa Arab ditulis dari kanan ke kiri. Bahasa ini memiliki 17 karakter dengan tambahan titik-titik (di atas atau di bawah), sehingga menjadi 28 huruf dalam tulisan Arab. Tidak ada huruf dalam bentuk kapital dan tidak ada huruf yang mengindikasikan vokal.

Sistem penulisan meningkat di sekitar abad ke-8 TM saat 3 tanda vokal terpisah (untuk kata panjang maupun pendek) a, i dan u juga diperkenalkan oleh orang-orang Bassa. Orang-orang Arab juga membuat tanda-tanda di atas atau di bawah konsonan dari kata yang memerlukan klarifikasi untuk pengucapan. Ada 2 jenis tulisan: kufic dan naskhi. Kufic atau Arab klasik digunakan secara umum untuk tulisan-tulisan monumental atau tulisan-tulisan naskah pustaka suci dari Quran, dan naskhi (tulisan pada lontar) adalah untuk kegunaan secara umum yang meliputi sejumlah gaya dan jenis dengan nama-nama khusus. Ini digunakan untuk tulisan Arab modern.

Bahasa sehari-hari Arab memiliki sejumlah dialek-dialek perkataan yang mana di antaranya sulit dipahami satu dengan yang lain dan menyebar di sekitar Arabia, Irak, Syria, Mesir, Algeria atau Aljazair serta Afrika Utara dan sebagainya. Bahasa Persia: Bahasa Persia termasuk dalam kelompok bahasa Iran. Peradaban tertua dari Persia terjadi sekitar 3000 SM. Kemudian beberapa suku-suku dari para pengembara berasal dari sebelah Selatan Uni Soviet dan bertempat tinggal di Persia (yang sekarang disebut Iran) kira-kira 1000 SM dan secara perlahan mendirikan kerajaan yang mana puncak kejayaannya di tahun 600 SM, memperluas wilayah teritorialnya dari Afrika Utara (Mesir) sampai ke sebelah Barat India. Akan tetapi negara tersebut kehilangan kemuliaannya saat orang-orang Arab menyerangnya pada tahun 641 TM.

Perkembangan bahasanya dibagi dalam 3 periode: (1) Persia lama (sampai dengan 300 SM) yang menggunakan naskah tulisan paku; (2) Persia pertengahan yang juga disebut Pahlavi, (abad ke-3 SM sampai abad ke-9 TM) yang menggunakan abjad Aramaic dalam penulisan; (3) Persia modern yang menggunakan abjad Arab. Bahasa Persia terus mengalami perubahan dalam abjad, gaya penulisan, kosakata dan juga tata bahasa. Tata bahasa Persia modern lebih sederhana jika dibandingkan dengan Pahlavi atau Persia kuno yang tidak memiliki perbandingan dengan sistem penulisan saat ini.

Orang-orang Persia mengikuti ajaran Zoroastrinism dengan nabi Zoroaster yang

menekankan pada satu dewa Ahura Mazda yang berarti 'sang roh yang bijaksana.'

Ajarannya, disebut 'gatha', yang dikumpulkan di dalam Avesta yang menjelaskan tentang kumpulan religius, doa-doa, upacara korban suci, aturan-aturan ritual, hukum sipil tentang kebaikan dan keburukan, upacara api dan sebagainya. Para pengikutnya juga disebut 'Parsis' di India. Mereka memuja api sebagai representasi dari Ahura Mazda. Avesta dan Pahlavi Periode dari nabi Zoroaster sangat diperdebatkan di antara tahun 1400 SM sampai 600 SM.

Akan tetapi mayoritas pendapat menyatakan bahwa dia lahir di awal 600 tahunan dan berdasarkan kepercayaan religius mereka, dia terbunuh pada usia 77 tahun. Dia dipercaya telah menulis ajarannya yang disebut sebagai Avesta, yang tentu saja masih dalam tulisan paku, dengan demikian maka naskah itu hanya merupakan tulisan-tulisan yang sedikit. Kemudian para Zoroastrians kembali menambahkan tulisan mereka di atas pustaka tersebut. Ajaran Zoroastrianism melemah setelah tahun 300 SM dan semakin menghilang setelah 600 TM atas serangan orang-orang Muslim.

Sehubungan dengan kekacauan politik maka sebagian besar dari pustaka suci Avesta yang asli hilang. Dari potongan-potongan yang tersisa dan dari kebaikan raja di antara tahun 531 dan 578 TM maka pustaka tersebut di bangun ulang, diperluas dan dirancang dalam bentuk sebuah buku yang baik di dalam bahasa Persia Tengah (Pahlavi) dalam naskah Aramaic. Akan tetapi sebagian besar isinya lagi-lagi dihancurkan oleh serangan Muslim pada tahun 641 TM saat mereka mengubah seluruh budaya dari negara tersebut, pustaka suci, agama dan segala sesuatunya.

Bahasa Pahlavi dalam penulisan Avesta ditulis dengan menggunakan banyak tulisan Sanskerta serta apbhransh-nya yang baik, dan juga deskripsi-deskripsi dari para dewa serta cara ritual-ritual dari Avesta terkadang menyerupai ritual-ritual Vedic dalam beberapa hal tertentu. Alasannya karena tanah kelahirannya Iran sangat dekat dengan India (yang disebut Aryavarta) yang mana Sanskrit merupakan bahasa ilmiah utama. Pada kehidupan yang lampau, keseluruhan wilayah Iran sampai Indonesia merupakan wilayah Aryavarta. Di Indonesia dalam panggung pementasan menunjukkan kisah Bhàgawan Ràmà dari Ràmàyaóa yang masih dimainkan dalam gaya mereka tersendiri dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai budaya historis nasional mereka.

Kata 'gatha' sering digunakan dalam Avesta itu sendiri adalah apbhransh dari kata Sanskrit granth () yang mana secara umum digunakan oleh para penulis Buddha. Bahasa Armenia: bahasa ini digunakan oleh orang-orang Turki Timur dan wilayah di sekelilingnya sekitar abad ke-7 SM. Ini merupakan bagian bahasa dari para penyerang kuno yang datang ke wilayah tersebut

di sekitar milenium ke-2 SM. Pada akhir abad ke-4 TM seorang uskup Kristen mengembangkan abjad-abjad Armenia yang terdiri dari 38 huruf, yang merupakan abjad-abjad bentukan (derivative) dari bahasa Pahlavi. Bahasa Anatolia: merupakan bahasa kuno dari orang-orang Turki.

Bahasa ini memiliki banyak cabang. Bahasa penerus utamanya adalah bahasa Hittite yang mana merupakan bahasa pejabat dari kekaisaran Hittite di milenium ke-2. Bahasa Hittite digunakan dalam naskah tulisan paku Akkadian. Teks- teks tulisan pakunya yang tertua tertanggal sejak abad ke-7 SM. Ini merupakan bahasa yang punah. Oleh karena itu kita telah secara singkat menjelaskan sumber dan fase dari perkembangan abjad dan sistem penulisannya disertai dengan intermigrasi abjad dan beberapa bahasa penting di dunia.

Kecenderungan umum dan sifat perdagangan dari orang-orang pada masa itu disertai dengan perluasan dan kenaikan dan kejatuhan dari kerajaannya mempengaruhi bahasa, agama dan budaya. Kehidupan sosial orang-orang pada masa itu, juga telah dijelaskan secara singkat. Sekarang saya akan memberikan Anda beberapa survei perkembangan dari peradaban Barat yang paling penting serta bahasanya. _ Prasasti Romawi kuno (2) Sejarah peradaban, bahasa dan Agama Yunani.

Peradaban kuno Peradaban utama yang pertama di wilayah Yunani (3000-1200 SM) ada di Crete (Kreta) yang juga disebut budaya Minoan (Minoa) yang diberi nama berdasarkan nama dari seorang raja legendaris yang bernama Minos. Dipercaya bahwa mereka memiliki sistem penulisan, yang disebut Linear A (1700-1600 SM). Lembaran-lembaran Linear A ditemukan di Kreta akan tetapi belum sepenuhnya diterjemahkan. Perkembangan dari wilayah utama Yunani dimulai sekitar 2000 SM saat beberapa kelompok orang-orang (para sejarawan yang tidak dikenal) datang dan menciptakan desa-desa mereka. Di antara mereka umumnya adalah orang-orang Dorian dan orang-orang Ionian.

Ada juga beberapa orang-orang pra-Dorian yang berpindah ke arah sebelah Timur Yunani. Orang-orang yang tinggal di Mycenae (kota kecil di sebelah Selatan Yunani) disebut orang-orang Mycenae yang mengembangkan sistem penulisan yang disebut naskah Linear B (1400- 1150 SM) yang tentu saja menjadi sebuah perubahan atas peningkatan

dari Linear A. Tulisan-tulisan ini juga dalam bentuk lembaran mendatar.

Budaya mereka berkembang di antara 1550 SM dan 1200 SM, akan tetapi jatuh dengan alasan yang tidak diketahui setelah 1200 SM saat orang-orang Dorian dari Yunani sebelah Utara datang dan menyerang wilayah tersebut. Ada periode gelap kira-kira 400 tahun untuk orang-orang Yunani. Kembali pada tahun 800 SM Yunani mendapatkan kemakmurannya dan Olympic Games pertama dilaksanakan di 776 SM. Gaya Linear B memiliki ruang lingkup penulisan yang sangat terbatas, sehingga sekitar tahun 900 SM orang-orang Yunani mengadopsi model Phoenician Semitic Utara dalam sistem penulisannya dan menambahkannya dengan ilmu pengetahuan vokal, dan mengubahnya dalam sistem penulisan abjad yang sempurna (telah dijelaskan pada bagian awal).

Sejarah sepanjang 3,400 tahun dari bahasa Yunani didasarkan atas perkembangannya, dan bisa dibagi menjadi: (1) periode Mycenaean (1400-1200 SM), (2) periode Archaic (abad ke-8 sampai abad ke-6 SM), (3) periode Klasik (abad ke-6 sampai abad ke-4 SM), (4) periode Hellenistic atau periode Roma (abad ke-4 SM sampai abad ke-4 TM), (5) periode Byzantine (abad ke-5 sampai abad ke-15 TM), (6) periode Yunani modern (setelah abad ke-15 TM). Naskah-naskah Mycenaean diterjemahkan paling terakhir di tahun 1952. Naskah Mycenaean ditemukan sebagian besar pada vas-vas yang dilukis. Tidak ada teks-teks dari naskah literatur Linear B.

Perkembangan bahasa Yunani Setelah mengadopsi grafik abjad Phoenician di tahun 900 SM lalu mereka menggunakan sebuah sistem vokal dan menambahkan 6 huruf lagi (O omega, ? psi, F phi, ? xi, T theta, dan Z zeta) untuk membuatnya menjadi 24 huruf abjad. Pada awalnya, 'β' diucapkan sebagai 'b.' Sekarang dalam bahasa Yunani modern diucapkan sebagai 'v.' Memerlukan waktu yang sangat lama untuk mengembangkan huruf-huruf tersebut. Ada banyak dialek-dialek Yunani dan ada perbedaan tertentu dalam gaya penulisan. Yang terakhir gaya huruf Ionian yang diadopsi secara umum dan setelah 400 SM huruf-huruf tersebut menjadi seragam. Literatur dan seni berkembang pesat pada periode Yunani klasik. Fonologi (Ilmu suara).

Walaupun dialek-dialek Yunani sulit dimengerti **satu dengan yang lain** dalam batas normal pemahaman, akan tetapi pengucapan kata-kata dan aksen berbeda dari periode ke periode dan dari dialek ke dialek. Suara pendek dan panjang dari vokal juga bervariasi dalam dialek-dialek yang berbeda serta situasi politik di negara tersebut juga memberikan banyak perubahan dalam intermigrasi dialek. Akan tetapi pada saat masa berdirinya kekaisaran Alexander di abad

ke-4 SM dan setelah kehancuran para penghalang politik kuno, maka keseragaman terjadi dalam bahasa komunikasi.

Bentuk bahasa ini disebut Koine (yang berarti bahasa umum) atau Yunani Hellenistic (400 SM- 600 TM). Bahasa ini menempatkan dialek-dialek lain dan sistem perkataan dan penulisannya banyak distandarisasi. Tata bahasa juga berubah dalam periode yang berbeda. Sebuah perbedaan bahasa juga terlihat dalam tulisan-tulisan Plato dan Demosthen. Bahasa komunikasi terus mengalami perubahan bahkan dalam periode kerajaan Byzantine (500-1500 TM) dan bahasa tulisan masih mengalami peningkatan hingga diciptakan sebuah celah besar di antara bahasa daerah lokal dan literatur Yunani.

Keadaan ini melahirkan jenis bahasa 'demotik' dalam penggunaan bahasa secara umum. Semua perubahan fonologi utama dan tata bahasa yang terlihat di antara Koine dan Yunani modern sebagian besar terjadi dalam periode ini. Baru-baru ini ada sejumlah kata depan dan kata kerja, kata tunggal, kata ganda dan kata jamak. Kemudian 'dual' (kata ganda) dihilangkan dan hanya singular (kata tunggal) dan plural (kata jamak) yang tersisa. Dari Yunani kuno sampai Yunani modern, pembentukan banyak kata-kata terus mengalami perubahan. Misalnya kata Yunani kuno pente (lima) menjadi pende, hepta dan okto (tujuh dan delapan) menjadi epta dan okhto, paidia (anak laki-laki) menjadi pedhya dan sebagainya.

Ada juga perubahan semantic dalam kata-kata tertentu, seperti: kata alogho yang sebelumnya berarti 'tidak masuk akal,' yang kemudian berarti 'kuda,' skiazome yang sebelumnya berarti 'aku berada dalam bayangan,' kemudian berarti 'aku takut.' Kosakata bahasa Yunani terdiri dari sekumpulan bahasa lokal dan bahasa pinjaman. Sehubungan dengan bahasa Yunani ada banyak kata-kata Mycenaean di milenium ke-2 SM yang secara umum merupakan bentuk asli yang berhubungan dengan kata-kata Yunani tertentu seperti leon (singa), anos (ass atau keledai), elephas (ivory atau gading) dan sebagainya. Dalam penggunaan pepatah, pembentukan penggabungan kata dengan menambahkan awalan dan akhiran kepada kata utama yang mana bertujuan meningkatkan atau memperkaya kosakatanya.

Kemudian mereka juga meminjam sejumlah kata yang tepat dari kata-kata sumber lain seperti bahasa Italia, Turki, Francis, dan juga bahasa Latin. Dialek-dialek dan bahasa Yunani modern Dalam sebuah negara kecil yang memiliki kira-kira 51,000 persegi mil wilayah, yang mana sebagian besar berbatu dengan lahan pertanian yang sedikit, ada sejumlah dialek-dialek di antara abad ke-14 dan abad ke-4 SM yang muncul karena serangan Dorian dan juga

perkembangan kolonisasi yang pesat yang dimulai di abad ke-8 SM. Ini terjadi dalam penyatuan kelompok orang-orang dan juga pergerakan dan kependudukan orang-orang dari satu tempat ke tempat lain untuk hidup.

Sebagai hasilnya, pada wilayah pantai Italia sebelah Selatan, ada sejumlah dialek-dialek yang diucapkan oleh kelompok-kelompok yang berbeda serta berbagai macam imigran dalam wilayah yang sama karena mereka semua disertai dengan dialek mereka sendiri saat mereka berpindah. Di pertengahan milenium SM ada lebih dari 24 jenis dialek di Yunani yang bisa dikategorikan sebagai dialek Barat, Barat Laut, Akolik, Ionik dan Arcado. Mereka semakin menurun keberadaannya dan masih menyisakan sedikit bagian yang tersisa yang digunakan saat ini sebagai dialek-dialek lokal. Yunani modern (bahasa) secara khusus diambil dari Koine dan ini merupakan bahasa percakapan dari orang-orang Yunani.

Ada dua jenis bahasa dalam Bahasa Yunani modern. (1) Demotis yang merupakan bahasa percakapan umum dari orang pada umumnya di lahan utama sejak abad ke-19. Bahasa ini juga digunakan untuk menulis puisi atau novel dan sebagainya. Ada beberapa perbedaan akan tetapi tidak banyak di dalam bidang literatur dan bahasa komunikasi demotis dari berbagai bagian wilayah Yunani, **dan oleh karena itu** bahasa itu merupakan standar bahasa Yunani saat ini. (2) Katharevusa merupakan bentuk tersuci dari bahasa Yunani yang dimulai pada abad ke-19 TM yang digunakan secara khusus untuk menulis dokumen serta untuk publikasi, kelengkapan teknis dan pemenuhan administrasi dan sebagainya.

Syntax dan kosakatanya sedikit berbeda dari bahasa Demotis. Perbedaan di antara Yunani klasik dan modern **lebih besar dibandingkan dengan** perbedaan di antara Inggris pertengahan dan Inggris modern. Bahasa Yunani modern merupakan bahasa pejabat dari unimantramas pendidikan dan menggunakan sebagian besar akar kata Yunani kuno dengan modulasi suara Yunani klasik. Bahasa ini diterapkan dalam bahasa koran dan majalah, sebagian besar orang-orang Yunani memiliki pengetahuan tentang ke dua bentuk dari bahasa tersebut.

Terlepas dari itu ada juga beberapa dialek lokal seperti Athenian kuno, dialek Utara, Timur Laut, Kretan dan sebagainya yang juga bertahan secara terbatas dalam berbagai wilayah Yunani. Budaya, literatur dan agama Yunani Yunani merupakan sumber dari peradaban Barat yang dimulai sekitar 3000 tahun yang lalu. Puncak dari kejayaannya di sekitar 500 SM yang merupakan zaman keemasan bagi Athens (Athena). Democritus, Socrates dan muridnya Plato ada **di abad ke-5 SM** dan Aristotle ada di abad ke-4 SM.

Democritus memperkenalkan **tentang teori penciptaan alam semesta** dengan atom;

Socrates menjelaskan tentang prinsip alam

universal secara umum dan tentang unsur ketuhanan (akan tetapi dia dikenai hukuman mati dengan meminum racun karena mengatakan kebenaran yang mereka sebut sesuatu yang tidak ortodok (sesuatu yang tidak lazim)); Plato percaya dengan adanya jiwa yang abadi dan memberikan alasannya berdasarkan atas pandangannya tentang bagian kecerdasan manusia dan bagian keinginan manusia. Lalu dia mulai mendirikan sebuah sekolah filosofi di Athena yang disebut "Academy".

Muridnya Aristotle menjelaskan di dalam teorinya tentang ilmu fisika mengenai perubahan konstan dalam setiap bentuk, fase aspek penciptaan yang mana merupakan sifat alamiah yang melekat dari dunia ini, akan tetapi hanya Tuhan yang tidak mengalami perubahan dan abadi. Dia menggunakan kata teologi untuk filsafat tentang Tuhan. Dua kisah fiksi dari Iliad dan Odyssey ditulis dalam bentuk puisi yang panjang merupakan karya yang terkenal, yang secara tradisional dipercaya disusun oleh orang yang buta akan tetapi merupakan penyair imajinatif, yakni Homer (yang seorang diri atau bersama dengan teman seperjalanannya), sekitar 700 SM dan disebarkan dalam komunitas.

Di antara 300 dan 100 SM dari ketersediaan tulisan tangan dari Iliad dan Odyssey dan dari pengungkapan pengucapan kisah-kisah, buku-buku yang tersedia saat ini disusun, diedit dan ditulis kembali dengan baik. Iliad dan Odyssey dari Homer Iliad merupakan deskripsi khayalan yang merupakan bagian terakhir dari legenda perang Trojan (terbagi dalam 24 bagian) dan terjadi kira-kira selama 10 tahun (di sekitar 1350 SM) di antara angkatan bersenjata Yunani dan raja Troy yang menyelamatkan Helen (ratu Sparta) yang diperkosa oleh putra raja Troy. Karakter dari kisah tersebut bersifat fiksi dan plot tersebut mengikuti imajinasi si penulis.

Kisah ini berakhir dengan pemakaman Hector yang mengarah pada berakhirnya kekuatan Yunani. Odyssey juga merupakan gaya puisi kuno yang mendeskripsikan tentang petualangan raja Odysseus (karakter utama dari kisah fiksi) dengan cara yang heroik, saat dia kembali ke tanah kelahirannya setelah berperang. Kisah itu juga memperlihatkan hawa nafsu, iri hati dan juga dendam dari para dewa yang diciptakan dari imajinasi Homer dan menjadi petunjuk dalam memperlihatkan para dewa dari mitologi Yunani.

Kisah ini dimulai dari pertengahan, dimana setelah 7 tahun terikat oleh bidadari lautan, maka sang hero yang merupakan pemain utama dari cerita tersebut, Odysseus mendapatkan kebaikan hati dari dewi Zeus dan dewi Athena, dan dengan bantuan Hermes, dia keluar dari ikatan tersebut dan berlayar dengan menggunakan sebuah rakit. Akan tetapi dewa lautan, Poseidon, dengan marah membalikkan perahu tersebut dengan

menciptakan badai lautan karena dia telah membunuh salah satu teman raksasanya pada sebuah pulau dimana dia tinggal dalam perjalanannya.

Dia lalu terbawa ketepian saat seorang putri menemukannya dan membawanya ke tanah kelahirannya. Sebelum itu terjadi dia pergi melewati sejumlah petualangan yang terjadi dalam berbagai macam daerah wilayah imajinasi yang ditempati oleh orang-orang yang memiliki kekuatan magis dan juga ada beberapa raksasa atau mahluk jahat pada beberapa pulau tertentu. Suatu ketika saat dia mendarat pada sebuah pulau, ada seorang wanita penyihir di pulau tersebut yang menjadikan orang-orangnya sebagai babi dan Odysseus sebagai kekasihnya.

Dengan bantuannya dia mengunjungi alam bawah tanah di mana dia melihat para roh dari ibunya dan orang-orang yang meninggal akibat perang. Kemudian dia bergerak dengan orang-orangnya ke arah negaranya, kemarahan dewa dalam wujud halilintar yang sangat keras menghancurkan kapalnya bersama dengan orang-orangnya karena beberapa dari orang-orangnya secara sembunyi-sembunyi memakan ternak dari dewa matahari pada salah satu pulau. Dia lalu terdampar di sebuah pantai di pulau Ogygia, wilayah dari peri lautan, di mana kisah itu dimulai.

Pada akhirnya dia kembali kerumahnya setelah 10 tahun dalam kehidupan yang tragis dan menyatu kembali dengan istrinya. Kisah-kisah tersebut memberikan sebuah pandangan tentang kehidupan sosial dan orang-orang pada masa itu dan juga keyakinannya. Ini sebuah fakta bahwa Yunani kuno merupakan pondasi dari peradaban Barat. Mereka juga berkontribusi dalam pengetahuan biologi, geometri, sejarah, filosofi, fisika dan logika-logika dari Plato, seni rupa, arsitektur dan musik. Kuil dari Athena (450 SM) sangat terkenal karena arsitekturnya.

Zaman keemasan dari Athena mulai menurun saat Peloponnesian hancur di tahun 431 SM dan kemudian setelah wabah penyakit membunuh sepertiga dari orang-orang Athena, akan tetapi pada masa pemerintahan Alexander, Athena kembali mendapatkan kemakmurannya. Namun demikian perluasan penaklukan dari kerajaan Roma yang sangat kuat mampu menguasai Macedonia (Yunani) di tahun 148 SM dan ada banyak kekacauan serta kehancuran di Yunani pada masa tersebut. Asal mula imajinasi mitologi Homer dan adat-istiadat Yunani Pada zaman dahulu ada hubungan perdagangan di antara negara-negara Mediteranian Timur, Persia dan India dan juga orang-orang yang melakukan perjalanan jarak jauh pada masa tersebut.

Oleh karena itu budaya sosial dari India dan kisah-kisah yang populer tertentu dari Puràóá () seperti: penciptaan alam surgawi dan alam duniawi oleh Brahma, material pertama dari langit kemudian bumi; sumber-sumber pertama dari

peradaban manusia yakni Manu dan Shatarupa; perang-perang di antara para dewa dan para raksasa ditingkatkan surgawi; kisah dari banjir besar yang membanjiri seluruh dunia (kehancuran dari alam surgawi) saat Âûi Satyavrata menjaga badan halusinya di semua jiwa bersamanya dan tinggal di dalam kapal dalam kalpa a pralaya sebelumnya; kisah dari para dewa dan para dewi saat mereka pergi ke alam Viûóu dan mereka mendengar suara rohani; dan kisah-kisah dari dewa Indra, Varun, Kamadevo, Kuber, Agni, Vâyu dan sang pencipta Brahma dan sebagainya yang melakukan perjalanan melalui rute lautan.

Dan juga ada banyak kisah-kisah yang terkenal secara umum dikomunitas India yang sampai pada negara-negara ini melalui mulut ke mulut dengan beberapa tambahan serta pengurangan saat mereka melakukan perjalanan dari mulut ke mulut dan orang-orang dari negara ini menyatukan kisah-kisah tersebut dengan mitologi mereka. Misalnya: kisah dari banjir bah (pralaya) menjadi 'banjir yang sangat besar' dalam injil, dan kisah-kisah serta gelar bagi para dewa dan para dewi kita menjadi sumber imajinasi mereka tentang karakter- karakter mitologi dari para dewa dan para dewi di dalam agama mereka dan pemujaan mereka.

Oleh karena itu kita menemukan bahwa orang- orang Assyria, orang-orang Babylonia, orang-orang Sumeria, orang- orang Semite, orang-orang Mesir dan Yunani, dan semua di antara mereka percaya dan memuja banyak dewa dan dewi dengan beberapa karakter yang sama seperti dewa hujan dan badai, dewa cinta kasih, dewa kesejahteraan, dewa api, dewa kebijaksanaan, dewa air dan sebagainya. Sebagai tambahan mereka juga menciptakan banyak para dewa dan para dewi lainnya sesuai dengan imajinasi mereka sendiri. Bentuk dari keunikan para dewa dan para dewi mereka diciptakan dalam wujud manusia atau kombinasi manusia dan wujud binatang (seperti para dewa Mesir), segala sesuatu yang sesuai dengan sifat alamiah, imajinasi dan kehidupan sosial mereka.

Kita menemukan bahwa kehidupan sosial Yunani kuno telah mengadopsi adat-adat sosial tertentu yang terlihat di India. Seperti: suami yang menjadi kepala keluarga dan istrinya melakukan segala urusan rumah tangganya; orang tua yang menyusun dan memutuskan pernikahan anaknya; seorang gadis yang dikendalikan dan dilindungi oleh orang tuanya sebelum menikah dan oleh suaminya setelah menikah; dan banyak adat-istiadat yang lainnya. Para dewa dan para dewi Yunani Wujud dari para dewa dan para dewi juga banyak mengalami perubahan berdasarkan perkembangan peradaban.

Pada zaman terdahulu para dewa di puja di dalam goa-goa yang terisolasi atau puncak gunung

di mana mereka direpresentasikan hanya dalam bentuk batu. Magis menyebar di seluruh kehidupan manusia dan mantra ditulis pada lembaran tanah liat. Roh-roh alam dalam berbagai jenis, sesuai dengan kepercayaan yang diperlihatkan dalam kehidupan komunitas dan kelompok di wilayah berbeda pada negara tersebut, juga dipuja. Tidak ada agama umum pada masa itu dan tidak ada keyakinan yang tertulis. Imajinasi dari Homer menciptakan dan membentuk para dewa di pegunungan Olympus dan memberi nama dan membentuknya dalam kisah Iliad dan Odyssey yang merupakan tulisan-tulisan literatur Yunani kuno.

Deskripsi dari sebagian besar para dewa utama dan para dewi utama di Yunani ada di dalam dongeng-dongeng Homeric dan juga ada di dalam himne tertentu yang tertulis dalam mitologi yang sama. Mungkin semua itu disusun saat pelaksanaan festival religius. **Para dewa dan para dewi** utama dalam mitologi Yunani Para dewa dan Padanan dewa Deskripsi para dewi Yunani di Roma. 1. _Apollo _Apollo _Dewa dari pancaran kesucian. Kemudian _ _ _ _dewa juga diidentifikasi sebagai _ _ _ _dewa matahari. Dia juga disebut dewa _ _ _ _pengembala, yang tampan dan pemanah _ _ _ _yang indah. Dia menyukai musik dan _ _ _ _puisi.

Dalam kedua mitologis baik _ _ _ _Yunani dan Roma dia merupakan dewa _ _ _ _yang mampu memberikan penyembuhan _ _ _ _dan pandai dalam ilmu Ramal. _ 2. _Ares _Mars _Dewa perang, putra dari Juno dan dewa _ _ _ _agrikultural. _ 3. _Cronus _Saturnus _Saturnus merupakan dewa Romawi _berkaitan dengan hal kesuburan dan bercocok tanam. Pada tanggal 17 Desember, dalam sebuah festival ia disebut Saturnalia dan diselenggarakan selama beberapa hari. Kemudian dewa itu diidentifikasi dengan dewa Cronus Yunani. 4. _Dionysus _Bacchus _Dewa Anggur, penuh dengan _ _ _ _kegembiraan dan tingkah laku liar, serta _ _ _ _lambang kesuburan. _ 5.

_Eros _Cupid _Dewa Cinta Kasih (Cupid merupakan _ _ _ _putra dari Venus). _ _

6. _Hephaestus _Vulcan _Pandai Besi untuk para dewa, dewa api _____ dan letusan gunung merapi. __7. _Hermes _Mercury _Utusan dari para dewa, dewa komersial _____ dan perdagangan memiliki sifat pintar, _____cerdik dan karakter suka mencuri. ______Mencuri ternak Apollo saat ia masih _____muda. __8. _Hades _Pluto _Dewa bawah tanah dan dewa dari _____kerajaan kematian. __9. _Helios _Sol _Helios merupakan dewa matahari kuno _____dari Yunani. Kemudian dewa Apollo _____diidentifikasi sebagai dewa matahari.

_____Di dalam mitologi Roma dewa Sol _____diodopsi sebagai dewa matahari di abad _____ke-3 TM. __10. _Poseidon _Neptunus _Dewa dari lautan. Memiliki tempramen _____yang curang dan selalu menyimpan _____dendam. __11. _Uranus _- _Putra dan suami dari bumi, ayah dari _____Titan, dan dewa pertama dari langit. __12. _Zeus _Jupiter _Pemimpin dari para dewa dan dewa _____halilintar dan kilat. Wanita merupakan _____kelemahan dari Zeus. __13. _Aphrodite _Venus _Dewi dari cinta kasih dan kecantikan _____yang disenangi semua manusia dan para _____dewa. Dia dikatakan muncul dari busa _____lautan. __14. _Artemis _Diana _Dewi perburuan yang baru lahir. __15.

_Athena _Minerva _Dewi kebijaksanaan, yang masih __perawan dan merupakan dewi pejuang; dewi dari seni kerajinan tangan dan argikultur serta pelindung kehidupan yang beradab. 16. _Demeter _Ceres _Dewi bumi, menumbuhkan segala _____sesuatu, biji beras dan jagung, pemimpin _____festival pada saat panen dan babi _____merupakan binatang favoritnya. __17. _Hera _Juno _Pelindung dari keluarga dan dewi _____pernikahan. Istri dari Zeus (dalam _____mitologi Roma dia adalah istri dari ______Jupiter.) __

18. Hestia Vesta Dewi dari perapian dan api persembahan. Dia masih perawan. Kenyakinan-kenyakinan orang-orang dikembangkan berdasarkan hal itu dan beberapa dari para dewa dan para dewi tersebut menjadi sangat terkenal.

Ada beberapa para dewa yang lain seperti Pan dan sebagainya, dan ada beberapa para dewa wanita seperti nymphs (bidadari) dari hutan atau lautan, Muses dan 9 dewi ilmu pengetahuan dan seni dan sebagainya. Hecate merupakan dewi magis, mantra dan pemberi karunia dalam kehidupan sehari-hari. Semua para dewa tersebut menjadi sosok mitologi dari kisah-kisah dongeng. Ada juga sebuah konsep dari para makhluk setengah dewa yang berarti makhluk abadi yang memiliki kekuatan melebihi manusia seperti Hercules (yang sering disebut sebagai Heracles), dan juga konsep-konsep heroes (kepahlawanan) seperti Orpheus yang terlahir dari Muse dan merupakan penyanyi dan musisi terkenal di dalam mitologi Yunani.

Tata cara ritual Berbagai macam model ritual dilakukan oleh orang-orang Yunani untuk menghormati para dewa Olympian pada altar mereka merupakan sesuatu yang menjelaskan kualitas dan mentalitas orang-orang pada masa itu. Membunuh dan membakar korban dari upacara korban suci disebut persembahan yang dibakar, merupakan sesuatu yang sangat umum. Binatang-binatang yang berbeda dipersembahkan kepada para dewa yang berbeda: sapi jantan untuk Zeus dan Dionysus, sapi betina untuk Hera, babi untuk Demeter, anjing untuk Hecate, kuda untuk Helios dan Poseidon dan heifers untuk Athena.

Porsi tertentu diberikan kepada dewa dan sisanya dimakan oleh orang yang melaksanakan ritual tersebut. Prosesi festival dan doa dengan pujian-pujian kepada para dewa merupakan bagian dari ritual. Tata cara pemujaan Dionysus sangat umum pada masa itu. Representasi dari para dewa Yunani seperti halnya manusia. Beberapa di antaranya terlihat memiliki jenggot putih seperti orang laki-laki tua dan beberapa di antaranya tidak mempunyai jenggot, beberapa di

antaranya memiliki rangkaian bunga atau mahkota kecil di kepalanya.

Para dewi juga terlihat memakai sebuah tongkat. Ada beberapa perkecualian **di antara mereka yang** mana mereka tidak memiliki usia atau tidak akan mati, yang berarti bahwa mereka akan selalu sama dan memiliki kekuatan supra natural. Terkadang mereka memiliki kelahiran aneh seperti Athena yang terlahir dari badan Zeus. Mereka semua memiliki kelemahan seperti manusia seperti hawanafsu, iri hati, suka membuat kerusuhan, penuh dengan keinginan, penuh dengan tipu daya dan rasa dendam. Hubungan percintaan mereka dengan seorang dewi atau makhluk abadi, aktivitas cinta dan kebencian, kemenangan melawan makhluk jahat atau musuhnya, perbuatan-perbuatan yang berawal dari dendam, penerapan kekuatan khusus mereka serta pernikahan seperti kisah-kisah fiksi di antara Zeus dan istrinya Hera, semuanya dideskripsikan dalam Iliad dan Odyssey. _ Para dewa Yunani dan Romawi.

_ Batu Rosetta (baca hal. 100) _ Prasasti Roma abad 1200 TM.

(3) Peradaban, bahasa dan Agama Romawi Perkembangan dari bahasa Latin dan bahasa Romawi Pada awalnya bahasa Latin digunakan oleh sekelompok kecil orang-orang yang bertempat tinggal di Latium (Italia Barat) di sekitar melinium pertama SM.

Setelah itu bahasa Latin menjadi bahasa komunikasi di antara orang-orang Romawi kuno. Dengan kemunculan kekuatan politik Romawi maka bahasa Latin menjadi terkenal. Bahasa yang dikembangkan dari bahasa Latin disebut dengan bahasa Romawi yang digunakan oleh negara-negara yang merupakan bagian dari kerajaan Romawi. Bahasa Romawi yang utama adalah: Bahasa Italia, Francis, Spanyol, Portugis dan Rumania. 'Berbicara dalam bahasa Romawi' dalam bahasa Latin disebut Fabulare Romanice. Itulah sebabnya bahasa Romawi disebut dengan nama bahasa Romance. Ada dua bentuk bahasa Latin: bahasa klasik atau bahasa daerah yang digunakan masyarakat lokal.

Bahasa klasik merupakan bahasa yang terkenal di antara orang-orang yang berpendidikan sedangkan bahasa daerah lokal (yang disebut bahasa Latin vulgar) digunakan hampir di setiap periode di beberapa negara, dan sekitar 1200 TM sebagian besar orang-orang Eropa Barat berbicara menggunakan bahasa Latin atau bahasa Romawi (khususnya bahasa Italia, Francis dan Spanyol). Semua bahasa Romawi memiliki dialeknya sendiri yang diucapkan dalam beberapa bagian wilayah yang berbeda dalam satu negara yang memiliki perkembangan sejarahnya sendiri serta bagaimana gaya penulisannya, tata bahasa, kronologi dan kosakatanya mengalami perubahan dan dikembangkan selama 1,000 tahun serta bagaimana bahasa itu mendapatkan bentuknya yang modern. Bahasa Latin merupakan bahasa bergengsi di wilayah Barat. Bahasa ini tidak memiliki makna keambiguan seperti yang dimiliki bahasa lainnya.

Bahasa ini memiliki ungkapan yang tepat, itulah sebabnya bahasa ini mendapatkan penghargaan dan bahasa ini merupakan bahasa yang paling sesuai untuk kepentingan legal maupun kepentingan yang lain, akan tetapi bahasa ini memerlukan waktu yang lama untuk berkembang dari bahasa Latin kuno sampai menjadi bentuk bahasa Latin klasik yang dikembangkan dengan baik. Prasasti pada zaman dahulu bisa ditelusuri terjadi pada abad ke-6 SM, saat bahasa tersebut ada pada usianya yang masih muda. Bahasa tersebut selalu mengalami banyak perubahan. Hanya sedikit orang yang mengetahui tentang tingkatan-tingkatan perubahan terdahulu dari bahasa tersebut karena bahasa tersebut mengalami perubahan sangat drastis di antara tahun 500-300 SM.

Yang mana teks-teks yang lebih tua sulit untuk dipahami. Zaman keemasan dari perkembangannya yaitu di antara tahun 100 SM dan 14 TM. Raja Agustus (tahun 27 SM-14TM yang disebut sebagai zaman Agustusan)

yang memiliki ketertarikan khusus untuk mengembangkan aspek literatur dari bahasa Latin. Bahasa Latin yang digunakan untuk berkomunikasi terus mengalami perubahan dalam periode waktu yang luas dan bahasa tersebut mengalami perubahan dari pengucapan, kosakata dan tata bahasa dari bahasa Latin Klasik.

Yang membedakan bahasa Latin dengan bahasa Latin Klasik, yang mana bahasa Latin kemudian disebut sebagai bahasa Latin Vulgar setelah abad ke-3 TM. Oleh karena itu ada dua jenis bahasa Latin: bahasa Klasik dan bahasa Vulgar. Karya-karya dari St. Augustine (354-350 TM) disebut bahasa Latin Vulgar. Bahasa Latin Klasik dan bahasa Latin Vulgar Sebelum abad ke-3 TM bahasa Latin Klasik mengalami sejumlah perubahan. Beberapa modulasi suaranya disamakan, susunan kata-katanya diatur, sistem terdahulu dari panjang vokal dirubah, suara dari konsonan dimodifikasi, mengenai tensis (rumusan) tentang future (masa depan) dan imperfect (ketidak sempurnaan atau yang bukan perfect) dimodifikasi dan syntax juga distabilkan. Dalam hal ini morfologi bahasa Latin Klasik meningkat dan distandarkan ke arah yang lebih luas, membuat bahasa ini menggunakan modulasi suara nominal dan penggunaan konjungsi yang berbeda.

Bahasa Latin Vulgar yang juga terus mengalami perubahan. Bahasa ini hampir distandarisasi pada zaman pertengahan. Kronologinya selalu mengalami perubahan, misalnya: *viridem* (hijau) menjadi *viridem*, *vinea* (anggur) menjadi *vinia*; perbedaan dalam pengucapan vokal pendek dan panjang juga dihilangkan dan dirubah sesuai waktu, sehingga menghasilkan kebingungan di antara *i* dan *e*, serta *u* dan *o* dan yang lain; *ae* menjadi *e* dan *au* menjadi *o*.

Dalam hal ini bahasa Latin memiliki banyak perubahan dalam syntax-nya (sintaktis), pengejaan, suara vokal, struktur secara keseluruhan dari bahasa dan juga sistem penulisan huruf sebagai bukti dari literatur yang ada dalam beberapa periode. Pada tulisan-tulisan terdahulu tidak ada pemberian tanda baca. Tanda baca diperkenalkan setelah beberapa tingkatan perkembangan bahasa. Situasi yang sama terjadi dengan bahasa Romawi lainnya. Ada perubahan yang lebih cepat dalam bahasa Francis di sebelah Utara. Semua dari bahasa ini memiliki banyak dialek. Francis sendiri memiliki 15 dialek yang digunakan dalam setiap wilayah yang berbeda dari negara tersebut.

Tata bahasa dari bahasa Romawi mendekati bahasa Latin dan kosakatanya yang umum juga bersumber dari bahasa Latin. Dialek literatur dari bahasa Italia yang standar dikembangkan lebih dari abad ke-13 dan abad ke-14 TM. Bahasa ini mengadaptasi begitu banyak setruktur

Latin. Sehubungan dengan konsistensi linguistiknya, bahasa Latin masih sering digunakan untuk hal-hal ilmiah, religius dan tujuan ilmiah pada banyak negara yang masih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Romawi.

Di tahun 1500 TM bahasa Latin sepenuhnya menjadi bahasa yang berkembang. Kemudian dengan perkembangan bahasa Inggris, bahasa ini hilang di Inggris. Popularitasnya mulai menurun setelah abad ke-16 TM dan bahasa ini hampir hilang setelah abad ke-19. Kosakata dari bahasa Latin berisi sebagian besar kata-kata dari Yunani, beberapa dari dialeknya sendiri dan beberapa dari bahasa Romawi. Roma kuno dan sejarah singkat tentang kerajaan Romawi Peradaban Romawi diawali di sepanjang sungai Tiber, di sebelah Barat Italia. Para penduduk kuno sebelum abad pertama SM berasal dari beberapa tempat dan menetap di sana.

Mereka merupakan para penggembala domba yang mulai bertani dan membuka lahan. Iklim yang baik serta tanah yang subur meningkatkan kehidupan desa mereka. Secara perlahan mereka tumbuh dan mengembangkan koloni mereka. Kehidupan sosial mereka mulai meluas. Beberapa petani juga mulai berternak dan berdagang dalam skala kecil. Para petani yang kaya mengembangkan tanah mereka dan mencari budak untuk bekerja di lahan mereka. Kepala keluarga memiliki kekuasaan penuh untuk menjalankan keluarga yang mereka sukai. Mereka bisa saja menjual anaknya untuk perbudakan jika anak tersebut tidak diinginkan di dalam keluarganya.

Suatu ketika di sekitar milenium pertama SM beberapa suku mungkin yang berasal di Mediterania sebelah Timur datang dan bertempat tinggal di Etruria (yang sekarang adalah Toscana atau Tuscany) pada sisi sebelah Barat Laut sungai Tiber. Mereka adalah orang-orang yang pintar dan agresif. Saat mereka tiba di wilayah tersebut mereka membuat penduduk terdahulu dari wilayah tersebut menjadi bawahan. Orang-orang ini disebut orang-orang Etruscan. Mereka memiliki bahasa tersendiri, akan tetapi mereka menggunakan abjad Yunani (Phoenician) untuk tulisan mereka dan juga gaya seni Yunani. Para sejarah telah menemukan sejumlah prasasti dalam bahasa mereka.

Prasasti tersebut sangatlah pendek akan tetapi prasasti tersebut masih sulit dipahami. Mereka lalu meningkatkan status kehidupan mereka dan bergerak ke arah Utara dan Selatan untuk meningkatkan wilayah mereka sampai ke Latium. Puncak dari kemakmuran dan martabat kerajaan mereka disekitar abad ke-7 SM. Roma didirikan di tahun 753 SM. Di sekitar tahun 600 SM Roma dan keseluruhan Latium berada di bawah pengaruh orang-orang Etruscan. Mereka memiliki peradaban yang maju. Mereka meningkatkan perdagangan dan memberikan gagasan tentang pembentukan majelis warga negara. Di bawah kepemimpinan mereka, Roma tumbuh menjadi

kota yang semakin makmur.

Akan tetapi urbanisasi dari Latium dan kemakmuran dari para petani kaya serta pembisnis, membuat terbentuknya kelompok sosial yang baru di Roma yang memiliki kedudukan yang lebih kuat. Oleh karena itu di tahun 509 SM, orang-orang Romawi mengambil alih kepemimpinan Roma dengan menurunkan raja terakhir dari orang-orang Etruscan dan memulai mendirikan sistem republik Romawi. Republik ini terdiri dari 2 konsul yang terpilih yang bertugas selama satu tahun, dan senate (majelis tinggi) yang merupakan badan pemerintahan yang kuat dari republik Romawi.

Semua senator merupakan anggota dari keluarga-keluarga Roma yang terkaya yang disebut patrician (orang-orang ninggrat). Mereka sangat kuat sehingga mereka juga mengendalikan majelis yang memilih para konsul. Sementara itu para penduduk yang lain disebut sebagai plebeian (orang-orang kampung). Mereka tidak berperan di dalam pemerintahan. (Mereka hanya mendapatkan hak-hak di dalam pemerintahan setelah tahun 287 SM). Oleh karena itu ada beberapa kelompok di Romawi yakni kelompok masyarakat golongan atas yang sangat kuat (patrician), penduduk pada umumnya dan budak. Di tahun 396 SM Roma telah menjadi kota terbesar di Italia.

Orang-orang Romawi mulai memperluas kerajaannya, serta mampu mengendalikan seluruh pesisir Mediterania sampai Spanyol, dan mengalahkan Yunani dan Macedonia di tahun 140 SM. Orang-orang Romawi menjadi semakin kaya melalui bisnis, penghasilan pajak, hasil rampasan dari para tuan tanah yang dikalahkan, sehingga jarak dan perselisihan di antara orang kaya dan orang yang miskin semakin meluas. Masyarakat yang terbelakang berusaha bangkit dan beberapa di antara mereka mencoba menentang senate (majelis tinggi), dan mereka dihilangkan selamanya.

Sebuah perubahan terjadi dalam kerajaan Romawi saat kaisar Julius menjadi pemimpin utama dari kerajaan Romawi yang sangat bertolak belakang dengan pemimpin yang lain; akan tetapi dia dibunuh oleh kelompok aristokrat (kaum ninggrat) dari republikan di tahun 44 SM. Sedangkan putranya (putra angkat) Octavian mengambil alih kepemimpinannya dengan aliansi lebih dari dua persekutuan angkatan bersenjata meliputi Anthony yang jatuh cinta dengan Cleopatra (ratu Mesir). Maka terjadi sebuah perang saudara yang terjadi selama 20 tahun, yang menghancurkan generasi dari orang-orang republik sehingga republik Romawi berakhir di tahun 27 SM saat Octavian, kekuatan aliansi utama (yang mengubah namanya menjadi Agustus) menjadi raja pertama yang tak terkalahkan di kerajaan Romawi. Kerajaan Romawi mencapai puncaknya di antara tahun 100-108 TM dalam kekuatan dan kesejahteraan dan semua negara-negara tetangga

di wilayah Mediteranian meliputi Jerusalem berada (di bawah resimnya).

Raja memiliki kekuasaan untuk menolak suatu keputusan dari majelis tinggi dan dia dipuja seperti Tuhan di bumi. Ada sebuah periode kekacauan di kekaisaran di antara tahun 235 sampai 286 TM saat orang-orang yang sangat kuat atau para pejabat bisa menggunakan kekuatannya untuk menjatuhkan musuhnya. Sebagai hasilnya lebih dari 20 kaisar disambut dalam periode yang singkat, dengan lima sosok kaisar tertinggi dalam satu tahun di tahun 238 TM.

Demi kenyamanan administrasi maka kekaisaran Romawi dibagi menjadi 2 bagian wilayah yakni sebelah Timur dan sebelah Barat, dengan kekaisaran yang terpisah. Dalam periode ini Kristen mengepakkannya di rezim Romawi yang mana agama Kristen dikritik keberadaannya. Dan orang-orang Kristen mendapatkan beberapa hukuman di abad ke-3 karena menimbulkan kekacauan politik di negara tersebut. Sebagai hasilnya di tahun 303 TM Agama Kristen dilarang, akan tetapi di tahun 395 TM agama ini menjadi agama para pejabat Romawi saat kekaisaran Romawi secara permanen dibagi menjadi 2 yakni "Kekaisaran Romawi Timur" dan "Kekaisaran Romawi Barat."

Kekaisaran Romawi Barat mulai melemah dan di tahun 476 TM negara ini mengalami kehancuran saat pemimpin Jerman yakni Odoacer menurunkan pemimpin terakhir dari kerajaan tersebut yakni Romulus Augustulus. Namun demikian kerajaan Romawi Timur yang disebut kerajaan Byzantine berakhir hingga 1453 saat orang-orang Turki menguasainya. Orang-orang Roma berpegang teguh pada hukum Romawi mereka (yang pada awalnya diperkenalkan di tahun 450 SM, ditulis dalam 12 lempengan tanah liat dan diperjelas setelah itu) dan menjadi petunjuk sistem legal dari Eropa barat dan bahasa Latin diingat sebagai bahasa orang-orang Eropa yang terpelajar lebih dari 1000 tahun. Mereka juga memperkenalkan sebuah kalender di sekitar tahun 738 SM yang mana hanya memiliki 10 bulan dalam setahun, dan setiap tahun hanya memiliki 304 hari.

Ada dua bulan yang diabaikan karena bulan tersebut tidak berguna di musim dingin. Bulan tersebut juga ditambahkan di sekitar tahun 452 SM, akan tetapi dalam setahun masih hanya ada 355 hari karena perhitungan berdasarkan pada sistem tata surya yang menimbulkan kebingungan yang terus-menerus dalam setiap pertambahan tahun. Pada akhirnya di tahun 46 SM sistem kalender direformasi. Budaya, literatur dan Agama Romawi Budaya dan kehidupan Orang-orang Romawi mengadopsi dasar-dasar seni dan arsitektur Yunani dan mencontohnya dalam gaya Italia.

Mereka menciptakan dan

merancang sejumlah bangunan besar dengan tehnik mesin yang lebih baik daripada orang-orang Yunani. Sistem perbudakan cukup mendominasi di Roma. Para budak dan narapidana perang bekerja dipertambangan mineral dan pualam. Orang-orang Romawi memperdagangkan barang- barang manufaktur mereka di wilayah Mediterania dengan kapal-kapal cargo mereka yang sangat besar. Hiburan berdarah Dalam hiburan secara umum di tahun 80 TM mereka membangun empat panggung amphiteater terbuka di Roma dengan 50,000 kapasitas tempat duduk, yang disebut Coloseum, tempat berbagai hiburan yang kejam dan berdarah diadakan sampai 500 TM.

Misalnya: gladiator, yang mempersiapkan korban-korban yang dilatih untuk tujuan ini yang harus saling bertarung **satu dengan yang lainnya** sampai mati. Mereka sebagian besar adalah para budak, para kriminal yang dipernjara atau para tawanan perang. Beberapa angkatan bersenjata bertarung dengan binatang liar dan terkadang menghukum para kriminal atau orang Kristen yang mana mereka dilempar di depan binatang-binatang buas yang kelaparan seperti singa dan harimau yang kelaparan, yang menyerang dan memakan mereka. Pertandingan kereta oleh para kusir kereta yang terampil juga menjadi permainan umum bagi orang-orang Romawi. Ada juga teater-teater tertentu untuk pertunjukan di atas panggung.

Berbagai jenis pesta Pada zaman dahulu pesta dari orang-orang kaya Romawi cukup spektakuler karena mereka terkenal atas kekayaannya. Terkadang pada perjamuan mereka terdapat 50 sampai 100 jenis ikan dengan daging sapi, daging babi, daging anak biri-biri, daging babi jantan, daging rusa dari pegunungan serta daging anak lembu yang lezat, burung unta, itik, merpati, merak dan sebagainya. Dalam keekstriman pestanya orang- orang Roma terkadang mengirim seseorang keluar dari Roma untuk mencari makanan yang lezat yang baru yang bisa mereka gunakan untuk pesta mereka, dan makanan mereka akan didinginkan dengan es yang diturunkan dari pegunungan Alps. Petronius dari abad ke-1 TM menulis tentang vulgaritas dari makan malam saat seekor keledai dibawa dengan baki besar dipesta makan malam dan orang-orang secara vulgar memotong dan memakannya.

Telah terkenal bahwa kaisar Maximus mengkonsumsi kira-kira 60 pon (30 kg) daging dalam sehari, dan Albins setelah memakan makanan utama, dan terbiasa menghabiskan 8 sampai 10 melon dan 200 sampai 600 buah ara dan buah persik.

Mitologi-mitologi kuno dan tulisan-tulisan seperti Aeneid dan Theogony dan sebagainya Karya dari Virgil (yang lahir di Italia) diabad pertama SM, yang hanya merupakan sebuah mitologi yang dianggap menjadi karya terbaik dari literatur Latin. Syair kepahlawanannya Aeneid dianggap sebagai karya agung (masterpiece) yang dihargai oleh orang-orang Romawi. Dia merupakan penyair nasional dari kekaisaran Romawi. Setelah kematiannya Ovid menjadi terkenal karena karyanya yakni "Metamorphoses."

Kemudian di abad pertama TM "Golden Age" oleh Apuleius juga terkenal. Aeneid. Memerlukan 11 tahun (29-19 SM) bagi Virgil untuk menulis Aeneid (yang berisi 12 bab yang disebut 12 buku) yang menceritakan tentang kisah legendaris dari pahlawan Trojan yakni Aeneas yang merupakan putra dari pangeran Trojan dan dewi Yunani Aphrodite (Venus di dalam mitologi Romawi). Buku pertama dari 6 bukunya mengikuti imajinasi Homer dari Odyssey dan 6 buku lainnya seperti Iliad.

Kisahnyadi mulai dengan kekalahan Troy (kota Yunani yang terletak di pesisir Barat Laut Turki, dalam menghadapi Yunani) dimana Aeneas meninggalkan kota yang terbakar dan di bawah beberapa jenis bimbingan supranatural dari para dewa Romawi, maka dia mulai bergerak kearah Barat menuju arah sungai Tiber dengan beberapa orang-orang yang lain agar terselamat dari kehancuran kota Troy. Akan tetapi di dalam kekacauan terbakarnya kota dan kebingungan, istrinya tertinggal di belakang. Perjalanan melalui Crete (Kreta), Sicily dan banyak pulau kecil kemudian dia melalui banyak bahaya dan petualangan dan astaga! sebuah badai besar menghempas kapalnya di dekat Carthage (kota kuno pada Semenanjung di Afrika Utara).

Akan tetapi untungnya dia ditemukan oleh seorang ratu janda, Dido dan keduanya saling jatuh cinta satu dengan yang lain. Setelah menghabiskan waktu yang baik, Aeneas sepenuhnya melupakan tentang tujuan dari perjalanannya sampai pada akhirnya dewa Mercury mengingatkan dan mencercanya. Karena merasa malu dan merasa jijik dan merasa bersalah atas kelupaannya maka dia tiba-tiba meninggalkan Dido, yang mana Dido berada dalam keputusasaan dan kesedihan, dan melakukan bunuh diri dalam duka cita.

Sesampainya di Tiber dia diterima dengan baik oleh raja Latinus yang mana dia dan putri raja, Lavinia berencana untuk menikah, akan tetapi istri raja dan yang lainnya tidak menyetujui pernikahan dan kedatangan seorang Trojan di Italia. Dia membunuh musuh utamanya, karena rasa cemburunya kepada Lavinia dan menikah dengannya. Dia mendirikan kota Lavinium dengan nama istrinya, dan saat berperang dengan negara tetangga dia juga terbunuh, akan tetapi badannya tidak ditemukan.

Virgil belum memberikan sentuhan terakhir kepada Aeneid. Dia berharap menghabiskan beberapa tahun untuk itu namun dia telah meninggal. Menurut legenda Romawi setelah hilangnya Aeneas maka putranya Ascanius menjadi raja Lavinium.

Dia menemukan kota lain yang disebut Alba Longa dan memimpin di sana sampai dia meninggal. Dia juga disebut lulus. _ Romulus dan Remus Ada mitos lain dari Romulus dan Remus yang terjadi di antara abad ke-4 dan k-3 SM. Legenda tersebut berjalan seperti ini: Amulius mengalahkan saudara tertuanya Numitor, membunuh putranya, dan menjadikan putrinya Rhea Silvia yakni seorang pendeta wanita yang perawan (yang menjadi perawan karena hukum yang berlaku) dan menjadi raja Alba Longa. Dewa perang yakni Mars jatuh cinta dengan Rhea, lalu dia menggodanya, dan pada akhirnya wanita tersebut melahirkan dua putra yakni Romulus dan Remus. Mendengar hal ini Amulius menjadi marah.

Dia segera menghukum putrinya dan memerintahkan agar bayi tersebut dibuang disungai Tiber di dalam sebuah keranjang. Bayi tersebut ditemukan oleh seekor serigala betina yang membawanya sampai seorang gembala domba menemukannya dan merawatnya hingga dewasa. Kemudian 2 anak tersebut membalas dendam dan membunuh Amulius, dan mengembalikan Numitor ketaatannya serta membangun kota mereka sendiri di dekat wilayah tersebut. Dalam perselisihan pribadi Remus terbunuh oleh saudaranya Romulus. Romulus mendirikan Roma di sekitar 750 SM dan menjadi kaisar pertama di Roma. Dia mengalahkan raja Sabina dan memimpin setelah Sabina. (Sabina menghadap ke Timur Roma oleh karena itu orang-orang memiliki bahasa Sabina tersendiri).

Legenda-legenda lebih lanjut menyatakan bahwa setelah bertahun-tahun masa pemerintahannya saat sebuah badai datang maka Romulus menghilang di badai tersebut. Ada legenda lain dari Roma yang mengkombinasikan dua kisah tersebut dan menjadikan Aeneas sebagai leluhur dari Romulus dan

Remus namun demikian Virgil menceritakan mitos yang berkesan yang secara pasif dilindungi rajanya, yakni Augustus dan Julius kaisar. Pada dasar tersebut mereka menyatakan diri mereka sebagai penjelmaan dari Aeneas (yang putranya juga disebut Lulus. Dan menjadikan mereka dalam kategori para dewa, karena Aeneas dianggap sebagai dewa di dalam mitologi Romawi.

Metamorphoses oleh Ovid, dipermulaan mengulang mitos penciptaan dari Theogony oleh Hesiod, (seorang penyair terkenal dari Yunani yang memiliki kedudukan yang penting, yang datang setelah Homer. Tulisannya berbentuk puisi, yang mana tulisannya merupakan kumpulan dari legenda mitologi dalam 15 bab (yang disebut 15 buku) yang berhubungan dengan kisah-kisah secara detail mengenai emosi dan penderitaan dengan kesenangan dan kebodohan dari manusia yang juga terlihat dalam tingkah laku para dewa Ovid. Metamorphoses dianggap sebagai salah satu karya literatur penting dari puisi Latin klasik.

Theogony oleh Hesiod, disusun sekitar 700 SM, berhubungan dengan sebagian besar mitologi yang terkenal di Yunani, akan tetapi mitos penciptaannya mendeskripsikan tentang kelahiran para dewa yang secara absolut terlihat aneh dan sesuatu yang berbeda yang tidak terdapat dalam dongeng Homer. Pada kenyataannya itu memperlihatkan lembaran dari kehidupan masyarakat pada masa itu yang mana manusia bisa membuat ibunya, saudara atau putrinya menjadi pasangannya tanpa ada keraguan. Menurut Hesiod, di permulaan hanya ada kehampaan (yang disebut kekacauan), dan dari kehampaan maka ketuhanan Bumi atau dewi Bumi (Gaea) muncul yang melahirkan Uranus, dewa langit.

Bumi menikah dengan putranya Uranus, dan melahirkan sejumlah anak yang disebut Titans. Akan tetapi Uranus dengan sengaja menyembunyikan mereka di dalam badannya yang mana Bumi menjadi marah dan membalas dendam atas kesalahan tersebut bersama dengan putra tertuanya yakni Cronus, yang mana Cronus membuat ayahnya Uranus menjadi impoten dengan merusak organnya dengan menggunakan sebuah sabit yang ibunya berikan kepadanya. Oleh karena itu Uranus kemudian membebaskan semua Titans.

Cronus menikah dengan saudara perempuannya Rhea yang melahirkan tiga putri dan dua putra akan tetapi Cronus menelannya dengan segera setelah mereka terlahir menakutkan sehingga mereka mungkin akan memberontak jika seperti apa yang dia lakukan kepada ayahnya yakni Uranus. Rhea lalu menipu Cronus pada kelahiran putra tertuanya yakni Zeus dengan memberinya sebuah batu yang dibungkus dengan pakaian bayi untuk ditelannya dan menyembunyikan bayi tersebut di pulau Crete (Kreta). Saat Zeus tumbuh menjadi dewasa, lalu dia membalas dendam kepada ayahnya.

Dia mempunyai untuk memuntahkan saudara laki-laki dan saudara perempuannya yang telah

tumbuh, dan kemudian pergi bersama mereka yang mana dia menawarkan atau mengajak saudaranya berperang melawan ayahnya dan para Titans, Zeus menang dan dia mengirim semua Titans menuju pengasingan di dalam wilayah yang gelap di bawah bumi. Zeus menjadi dewa utama yang memutuskan untuk hidup di Olympus bersama dengan para dewa dan para dewi pengikutnya. Ini semua adalah kisah permainan sulap dari Zeus serta bagaimana dia bisa menjadi raja dari para dewa.

Golden Ass oleh Apuleius merupakan sebuah novel fiksi dimana Apuleius sendiri menjadi karakter utama dari novel dan menulis dongeng yang membosankan tentang ungkapan kesengsaraannya dan ilmu sihirnya seolah-olah dia menulis biografinya sendiri. Dalam novel ini diceritakan dia melakukan perjalanan menuju Thesaly, segala sesuatu dimulai saat dia jatuh cinta yang mendalam kepada Fotis yang merupakan seorang wanita penyihir yang terbiasa menjadi seekor burung hantu di malam hari. Rasa keingin tahunya dari dalam agar menjadi seekor burung di malam hari dan kesalahan dari Fotis dalam pembuatan minuman magis mengubahnya menjadi seekor keledai dan bukan seekor burung.

Kisah ini juga menceritakan tentang sihir yang bisa mengubah kedurhakaan mereka menjadi seekor katak, dan terkadang mereka sendiri menjadi binatang buas dan menggigit mayat. Di malam hari dia menjadi seekor keledai, sekelompok pencuri datang, merampok sebuah rumah dan menggunakannya untuk mengangkat barang rampasan, maka dia dengan kejam menggigitnya dalam perjalanan mereka dan membawanya ke tempat persembunyian. Sejak saat itu dia selalu disiksa dan dijual kepada sejumlah orang, satu dengan yang lainnya.

Saat tinggal di rumah tersebut dia melihat kebiasaan vulgar dari orang-orang dan dunia kejam dari penipuan dan realitas yang dideskripsikan dalam sebuah cara kehidupan, akan tetapi deskripsi dari dongeng tersebut terkadang menjadi kisah yang panjang dan membosankan. Episode terakhir memberikan sebuah jeda saat tuan barunya mengajarkannya sebuah cara yang bersahabat dan mengajarkannya bagaimana cara duduk, makan, menari, menganggukkan kepala dan menjawab orang-orang saat menghibur mereka. Akan tetapi beberapa saat kemudian bencana datang padanya yang mana dinyatakan bahwa dia seharusnya menunjukkan kemampuannya menari pada suatu kondisi saat seorang wanita penyihir yang terkenal dilemparkan di hadapan binatang buas yang sangat liar untuk dikoyak dan dimakan. Waktu berlalu, orang-orang mulai datang, para dewa dan para dewi seperti Mercury, Juno dan Venus sudah tiba dan wanita tersebut dibawa.

Ketakutan akan dinginnya kematian mengalir dalam tulang belakangnya dan sebuah pemikiran merayap dalam kepalanya bahwa binatang buas akan memakannya, karena

setelah dipelihara dengan baik oleh tuannya

yang baru ini, maka dia tumbuh menjadi lebih gemuk dan lebih sehat oleh karena itu dia merupakan makanan lezat bagi binatang buas diibaratkan seperti daging wanita bertulang. Dia menjadi panik, bergerak menuju pintu terdekat dan berlari terus sampai dia tiba di sebuah pantai yang sepi dan menabrak sebuah sudut, mengambil nafas panjang, mengingat kesedihannya di masa lampau dan dia berdoa kepada dewi Isis yang datang di hadapannya dan mengubahnya kembali menjadi bentuk manusia. Dia kemudian menjadi pemuja dari Isis, datang kekampung halamannya dan bersatu dengan keluarganya yang menganggapnya telah mati.

Buku seperti itu dianggap sebagai literatur klasik dari Romawi walaupun buku tersebut diisi dengan gagasan mengenai sek bebas, keinginan untuk membunuh demi kekuatan atau kepemilikan, ilmu sihir dan tingkah laku seperti manusia yang dimiliki oleh para dewa dan para dewi. Aeneid mendapatkan banyak popularitas dan dia tetap disimpan di kuil-kuil Romawi pada masa itu. Para dewa-dewi dan ritual-ritual Romawi. Pada kenyataannya tidak ada sahadat atau pustaka suci atau buku dari Agama Romawi kuno yang masih ada. Semuanya dikembangkan dari dongeng legenda lokal dan adopsi dari sosok mitologi Yunani. Sekarang kita akan mengetahui bagaimana mitologi tersebut dimulai.

Permulaan mitologi-mitologi Pemikiran secara umum tentang pikiran rasa ingin tahu dan imajinasi, seperti yang diimajinasikan oleh suku-suku primitif tentang beberapa kekuatan supranatural yang ada di balik kekuatan dari halilintar, hujan, api dan angin yang merupakan faktor penting dalam kehidupan mereka. Hujan merupakan kebutuhan utama dari kehidupan mereka untuk memberikan air yang bisa diminum serta menghasilkan hasil panen, sehingga mereka memikirkan sebuah kekuatan super yang tak terlihat (yang mana kemudian disebut 'dewa') yang mengendalikan hujan, halilintar dan guntur. Kebutuhan berikutnya adalah api dan udara. Maka dari itu gagasan tentang dewa hujan, guntur dan halilintar datang pada awalnya, dan dewa api dan dewa udara datang berikutnya. Ini semua merupakan pemikiran umum dari manusia primitif.

Kemudian ada beberapa kisah-kisah yang ada tentang para dewa dan para dewi di dunia yang dibawa dari India melalui rute perdagangan dari mulut ke mulut, dan orang-orang dari negara itu mengadopsinya dan membentuknya dalam pemikiran gaya mereka sendiri dengan ditambahkan imajinasi, tentang apapun yang mereka pikirkan. Sesuai dengan model pemikiran mereka, mereka menambahkan atau mengurangi sejumlah para dewa dan para dewi, seperti apa yang terlihat dalam pemikiran mereka. Kisah-kisah tersebut menjadi sebuah kisah dongeng yang melegenda sebelum perkembangan sistem tulisan yang tepat.

Setelah itu para penyair dan para penulis mengembangkannya dalam bentuk

kisah-kisah

mitologi yang bersifat khayalan dalam cara yang tertata dengan baik. Dari itulah kemudian sejumlah mitologi muncul. Mitos-mitos dan legenda ini menjelaskan tentang budaya dan gaya hidup dari orang-orang pada negara tersebut. Sekarang coba Anda baca tentang para dewa kuno dari orang-orang Romawi. **Para dewa dan para dewi** Romawi Orang-orang Etruscan memuja Jupiter (Tinia atau Tin atau Tina) dengan melakukan suatu upacara korban suci, dan mempercayainya menjadi sebuah penghubung lingkaran yang paling dekat atau penghubung yang paling dekat di antara surga dan bumi. Mereka merepresentasikan patung dari dewa dalam bentuk manusia dan juga percaya pada dunia bawah tanah sebagai dunia kematian. Orang-orang Romawi kuno mulai memuja Jupiter, dewa langit dalam cara yang terbatas.

Kemudian pemujaannya diperluas dan dia menjadi dewa utama. Kemudian dua dewa tambahan berikutnya yakni dewa Mars dan Quirinus. Janus dan dewi Vesta juga merupakan sosok dewa kuno. Pada awalnya Janus dianggap sebagai dewa penjaga gapura dan pintu. Kemudian dia menjadi dewa penting dan juga disebut sebagai penjaga atau wali dunia dan diperlihatkan dengan dua kepala berjenggot yang ada di depan dan di belakang, sehingga dia bisa melihat ke depan dan ke belakang pada waktu yang bersamaan. Vesta merupakan dewi dari perapian di setiap rumah. Tempat sucinya yang utama tidak memiliki patung pemujaan, hanya api perapian yang merepresentasikannya yang dijaga dan dikelilingi oleh enam wanita perawan yang disebut Vestal Virgins.

Mereka merupakan wanita-wanita pilihan yang berusia 6-10 tahun dan harus menjaga keperawanannya sampai berusia 30 tahun, kemudian setelah itu baru mereka boleh menikah. Akan tetapi jika keperawanannya hilang dalam masa 30 tahun, maka mereka akan dikubur hidup-hidup sebagai hukuman. Kisah Romulus berhubungan dengan Vestal Virgin tersebut. Sebagai Dewi, Vesta tidak memiliki wujud kepribadian maka diyakini bahwa pemujaannya bersumber dari zaman terdahulu sebelum pembentukan Roma. Pemujaan sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur juga bersifat umum pada masa itu.

Roh-roh orang mati, secara kolektif disebut Manes (D.Manes), yang mengarah kepada ungkapan 'orang-orang baik'. Semua itu merupakan bentuk pemujaan utama pada zaman terdahulu. Banyak pemujaan lain kepada para dewa atau para dewi yang lebih rendah yang juga dipuja dalam kehidupan sosial. Kemudian pada Juno dan Minerva (istri dan putri dari Jupiter) yang ditambahkan dan membentuk temple segitiga dewa yakni Jupiter, Juno dan Minerva, yang dibangun oleh orang-orang Etruscan kira-kira abad ke-6 S.M.

Kemudian dewi Diana, dewi Fortuna, dan Felicitas muncul dalam mitologi Romawi, yaitu

Fortuna merupakan dewi yang mengendalikan takdir manusia

dan Felicitas merupakan dewi keberuntungan. Vulcan dan Saturn (Saturnus) juga ditambahkan dalam mitologi. Vulcan merupakan dewa api sedangkan Saturn merupakan dewa kesuburan dan agrikultur yang diidentifikasi dengan dewa Cronus Yunani yang merupakan ayah dari Zeus. Para dewa Romawi setelah 500 SM. Di antara 500-300 SM beberapa nama-nama yang lain juga ditambahkan, yakni dewa Appollo dan dewi Venus yang merupakan dewa yang penting; dewi Ceres juga muncul pada masa itu. Sekitar 200 SM pemujaan Bacchus, dewa anggur dan kesuburan menjadi sangat populer.

Selain mereka Cupid (putra Venus) merupakan seniman-seniman Roma yang ideal, dan dewa Uranus, Mercury, Pluto, dan Neptune juga mendapatkan pemujaan dalam berbagai macam bidang. Ada juga **para dewa dan para dewi** yang kurang penting yang dikonsepsi dan dipuja dari waktu ke waktu dalam kehidupan sosial dan mereka semua berhubungan dengan bidang material dalam kehidupan dan pertahanan hidup. Sebelum zaman Kristen, pemujaan kepada dewi Isis dari penduduk asli Mesir (Egyptian), Mithra dari wilayah Persia, dan 'pemujaan tata surya' dari tradisi Syrian telah mengakar dalam kehidupan sosial.

Mithra, menurut agama Zoroastrian merupakan dewa cahaya dan memiliki hubungan dengan Ahura Mazda. Sebagian besar para dewa Roma sepenuhnya mengansumsikan paralelisme dengan para dewa Yunani dalam wujud dan fungsinya (baca gambar hal.120). Tata cara ritual dan persembahan Menurut kalender Roma dalam 12 bulan ada 58 festival dalam setahun. Sebagian besar dari festival tersebut memiliki perhitungan waktu yang tetap dan dipersembahkan kepada dewa tertentu seperti Jupiter, Mars, Saturn dan sebagainya, akan tetapi beberapa di antaranya ditetapkan sebagai otoritas dalam setiap tahun.

Salah satunya yang merupakan festival yang besar adalah Alban Mount pada akhir bulan April. Persembahan merupakan aspek esensial dari ritual dimana babi, domba, sapi, lembu jantan merupakan binatang persembahan secara umum. Agama Romawi¹² dari abad pertama TM sampai abad ke-4 TM Sebelum 300 TM sebagian besar orang-orang memuja para dewa dan dewi tradisional dalam kerajaan Romawi. Beberapa orang mengikuti Agama Yahudi, dan hanya sedikit sekali yang mengikuti Agama Kristen. Ada kemunduran bagi Agama Kristen saat Diocletian membatasinya.

¹² Deskripsi berhubungan dengan agama dalam Perjanjian Lama (OT) dan Perjanjian Baru (NT) dalam bab ini sepenuhnya digambarkan dari titik pandang sejarah dan filosofi berdasarkan pada penemuan para ilmuwan, kesimpulan logika, dan teks-teks aktual dari OT dan NT. Mereka tidak bermaksud menyakiti perasaan agama apapun, mereka hanya memberikan pandangan yang tidak jelas kepada sejumlah para peneliti yang serius.

Akan tetapi di tahun 313 TM Constantine I menerima Agama Kristen dan sejak saat itu Agama Kristen berkembang.

Namun demikian, Julian tidak menyukai penyebaran Agama Kristen, maka dalam masa pemerintahannya (361-363 TM), dia mengacuhkan Agama Kristen dan lebih memilih pemujaan secara tradisional. Dan lagi sebuah perubahan muncul setelah kematian Theodosius I di tahun 395 TM, kerajaan Romawi secara permanen dibagi dalam dua kerajaan, yakni bagian Timur dan Barat, dan Agama Kristen diterima sebagai agama negara mereka. Agama Kristen diberi nama setelah Yesus (Christ merupakan nama beliau). Yesus dinyatakan sebagai putra Joseph dan Mary (Matt.1/18). Yesus terlahir di Judea.

Tahun kelahiran beliau yang sesungguhnya dan tahun penyalibannya tidak diketahui akan tetapi diyakini beliau terlahir di antara tahun 4-1 S.M dan ditetapkan di Nazareth Galilee. Maka terlihat bahwa di masa kecil beliau (mungkin sekitar 12 tahun) muncul keinginan beliau untuk bertemu dengan beberapa yogis untuk mengetahui tentang Tuhan yang membawanya ke India. Keinginannya yang mendalam menunjukkan bahwa dia memiliki sanskars yang sangat saleh dalam kehidupannya di masa lampau. Beliau menghabiskan waktunya kira-kira 14-16 tahun dalam perjalanan dan mempraktekan disiplin yogic di India.

Yoga Darúana, yang mana merupakan pustaka suci yang paling otentik tentang yoga, yang menyatakan, " " (1/14) " " kegiatan sàmadhi akan berhasil dengan berserah diri kepada wujud kepribadian Tuhan (2/45): dan mencapai tingkatan yang stabil dalam yoga, kegiatan dari sàmadhi ini harus dilakukan secara teratur dalam periode waktu yang lama (1/14)" Yesus kembali ke Jerusalem sekitar tahun 29 sampai 30 TM dimana dia lagi bergabung dengan kelompok Essene, sebuah cabang Judaisme, yang menekankan pada penyucian hati dan kejujuran dalam tingkah laku. Beliau merupakan yogi sangat saleh. Dia memulai ajaran tentang penyucian dan kesalehan pikiran dan tingkah laku.

Ajarannya berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dari orang religius seperti; jadilah orang baik, jauhkan dirimu dari perbuatan jahat, ketahuilah diri spiritual Anda, jauhkanlah diri Anda dari daya tarik dunia, jadilah orang yang pemaaf, milikilah belas kasih bagi setiap orang, dan cintai tetanggamu seperti mencintai dirimu sendiri, dan sebagainya.¹⁴ 13 Penjelasan detail dalam "Jesus" (1992) oleh A.N Wilson, dicetak oleh W.W.Norton dan Co, London dan N.Y. (hal.76,77) 14 Sermont pada Mount dalam NT menceritakan bahwa untuk menjadi orang yang baik dan orang yang tepat maka seseorang harus menerima kerajaan surga (dunia surgawi) dimana Bapa tinggal (Matt.5/10,16).

Ajaran ini berhubungan dengan disiplin agama secara umum (yang disebut apar dharm) dari Hindu Dharma.

Beliau mengacuhkan pemujaan kepada para dewa mitologi dan juga beberapa ritual tradisional Yahudi yang mengganggu orang-orang ortodok tertentu dalam komunitas Yahudi. Beliau menasehati orang-orang untuk mengarah ke satu Tuhan. Para pengikut Yesus sering memanggil beliau sebagai 'raja orang-orang Yahudi' yang juga tidak disukai oleh orang-orang Romawi. Semua isu ini menjadi penyebab penyalibannya di antara tahun 31-33 TM. Periode ajarannya kira-kira tiga tahun.

Gospel dari John (21/2, 3,5,6,10,11) menyatakan bahwa sejumlah pengikutnya merupakan para nelayan. Para ilmuwan telah menemukan bahwa dia tidak meninggal dalam penyaliban. Teman-temannya orang-orang Essene membantunya keluar dari kayu pancang di mana dia disalib, lalu dia terbaring tak berdaya dan tak sadarkan diri (dan dianggap telah mati oleh orang-orang). Secara diam-diam mereka merawatnya sampai dia sembuh, dan kemudian dia datang kembali ke tanah yang dicintainya, India, dan bertempat tinggal di Kashmir, berkeliling di sekitar wilayah tersebut dan tetap tinggal di India sampai kematiannya.

Sejarah kehidupan Yesus dalam Perjanjian Baru melompat secara langsung dari masa kecilnya sampai ke masa dewasanya saat dia memulai ajarannya. Tidak ada deskripsi dalam kehidupan masa kecilnya dalam keempat gospel (ajaran). Namun demikian kehidupannya di India telah dijelaskan dan didokumentasikan oleh banyak penulis, dan buku-buku tentang kehidupan Yesus Kristus telah beredar dalam toko-toko buku agama di USA, Kanada, dan Inggris dan sebagainya. Dokumen Gulungan Lautan Mati yang ditulis dalam bahasa Yahudi, Aramaic dan sebagian besar di Yunani (kira-kira 150 SM dan 100 TM) dan juga literatur Nag Hammadi yang memberikan pencerahan yang cukup tentang Agama Kristen terdahulu dan juga sistem kehidupan Essene (yang menyerupai aturan-aturan monastic Buddha). Dari fakta-fakta yang dikumpulkan, maka bisa disimpulkan bahwa Yesus serta John sang pembaptis merupakan anggota dari kelompok Essene yang tinggal di Jericho, di dekat Galilee dan Jerusalem.

Referensi Di tahun 1887, seorang turis Rusia, Nicholas Notovitch, melakukan sebuah perjalanan ke Afghanistan, India, Punjab, dan Ladakh dan sekitarnya. Dalam perjalanannya dia menemukan beberapa fakta-fakta yang menarik perhatian tentang masa muda Yesus (sebelum 30 TM) saat dia ada di India. Mr. Notovitch sangat ingin mengetahui lebih banyak hal tentang Yesus, lalu dia membuat sebuah penelitian dan mendapatkan informasi dari para monastri Buddha, khususnya monastri Hemis yang memperlihatkan fakta bahwa Yesus telah tinggal di India, mempelajari Yoga dan mempelajari pustaka suci Buddha.

Semua ini didokumentasikan

dalam kata pengantar dalam bukunya secara jelas yang berjudul "The Unknown Life of Jesus Christ" ("Kehidupan Yesus Kristus yang tidak diketahui"), yang diterbitkan oleh Indo-American Books, Chicago (1894) dan Hutchinson & Co, London (1895). Pada kata pengantarnya dia juga menyebutkan tentang pertentangan atau penyimpangan dari otoritas gereja yang menerbitkan penemuannya yang mana dengan sendirinya menetapkan kembali pentingnya informasi tentang Yesus yang datang ke India dan tinggal di monastri Buddha.

Sebuah buku yang berjudul "The Crucifixion by an Eye Witness" (Penyaliban oleh para saksi mata) yang pertama kali diterbitkan di tahun 1873, akan tetapi buku tersebut menghilang dari peredaran dan sebagian besar kopinya disertai dengan piringan aslinya menghilang secara misterius. Hanya ada satu copian buku yang tersisa yang kembali diterbitkan oleh Indo-American Book Co, Chicago di tahun 1907. Buku ini berisi terjemahan dari surat yang panjang (dalam bahasa Latin) dari sejumlah kelompok Essene kepada temannya di Alexandria.

Dengan mengabaikan gagasan kebangkitan, 15 buku ini menceritakan tentang selamatnya Yesus dari penyaliban dan memberikan penjelasan yang detail bagaimana teman-teman Essene-nya secara diam-diam membantunya dan menyelamatkannya. Buku ini lebih jauh menjelaskan bahwa Yesus secara diam-diam selama 6 bulan ada dalam perawatan orang-orang Essene, dan pada akhirnya dia pergi ke tempat terasing dan bahkan muridnya tidak mengetahui di mana dia pergi. Jika kita memperhatikan pelaksanaan hukuman, maka memerlukan beberapa hari untuk **seorang laki-laki muda yang** sehat meninggal pada kayu salib. Ini merupakan suatu jenis kematian yang perlahan dan menyakitkan.

Beliau hanya ada di salib selama 7-8 jam karena dia diturunkan dari salib di sore hari pada hari yang sama. Maka dari titik pandang medis, sangat besar kemungkinannya bahwa beliau masih hidup saat beliau diturunkan. Sudah menjadi adat istiadat umum yang berlaku 15 Herman Samuel Reimarus (1694-1768) merupakan seorang teologi Jerman yang terkemuka. Dari titik pandang ilmunya yang murni, dia menyatakan bahwa masalah kebangkitan dan keajaiban merupakan hasil dari penipuan secara sadar pada bagian Apostles; dan David Friedrich Stauss (1808-74) yang diklasifikasikan sebagai kisah-kisah ajaran yang sama seperti mitos-mitos. (Lexicon Universal Encyclopedia pp. R-131, J-405). J.D. Crossan, seorang teologi yang terkenal, yang juga menyebutkan pandangan yang sama dalam "The Historical Jesus" (1992). Raymond E. Brown, seorang pemimpin otoritas Katolik dalam Injil menulis tentang "An introduction to the New Testament" 1997 (yang berhubungan dengan kebijakan pemerintah yang tidak bijaksana, sebuah deklarasi tentang gereja Katolik yang mana terbebas dari kesalahan doktrin, oleh Jendral Vicar, keuskupan agung di New York), ".... Berbagai

ilmuwan akan menghakimi bahwa apa yang Mark jelaskan sebagai sebuah kisah fiksi. Dalam beberapa ... narasi tentang keajaiban dan kebangkitan hanya merupakan ciptaan propaganda....." (hal.104)

pada masa itu bahwa para pejabat akan mematahkan kaki dari korban. Akan tetapi ini tidak dilakukan untuk Yesus, yang menunjukkan sisi simpati dari Pontius Pilate, gubernur Roma di Judea.

Lebih lanjut, ada dua pernyataan dalam Perjanjian Baru yang juga mengindikasikan bahwa Yesus hidup setelah penyaliban. Di antaranya: (1) "Mary Magdalene... melihat batu tersebut dibawa dari kayu salib. Kemudian dia berlari dan menemui Simon Peter, dan kepada para muridnya yang lain yang mencintai Yesus dan menyatakan kepada mereka. Mereka telah melepaskan Tuhan dari kayu pancang, dan kami tidak mengetahui di mana mereka membawanya." (John 20/2) (2) "Dan dia (Mary Magdalene) pergi dan mengatakan kepada mereka bahwa dia telah bersama dengan beliau.... dan saat mereka mendengar bahwa beliau masih **hidup dan telah dilihat olehnya** (Mary) maka Mary tidak mempercayainya." (Mark 16/10,11).

Pernyataan ini sendiri mengindikasikan bahwa Yesus telah diselamatkan oleh teman-teman Essene-nya yang mana kata dia (she) mengarah kepada mereka ...; dan saat dia bertemu Yesus sebagai manusia dan datang kembali ke teman-temannya, maka dia mengatakan bahwa beliau telah selamat dan beliau masih hidup. Sebuah buku "Jesus Died in Kashmir" oleh Andreas Faber Kaiser (seorang jurnalis dan ilmuwan agama komparatif) yang diterbitkan oleh Gordon and Cremonesi, London, di tahun 1977, yang menceritakan tentang perjalanan Yesus ke India setelah penyaliban dan menjelaskan secara detail tentang bagaimana beliau hidup dan meninggal di Kashmir. Dia memberikan referensi dari 234 buku dalam bibliografinya (dalam bahasa Inggris, Urdu, Persia, Perancis, dan Jerman) yang secara khusus berhubungan dengan topik ini.

Di dalam bukunya dia juga menulis nama- nama dan alamat dari orang-orang yang membantunya dalam karya penelitiannya. Pada salah satu bagian dia menulis, "Tidak ada seorang-pun yang bisa bertahan menghadapi sulitnya perjalanan panjang tersebut, Mary meninggal di sebuah tempat yang sekarang merupakan kota kecil Murree, yang mana diberi nama atas penghormatan kepadanya dan terletak kira- kira 40 mil dari Taxila dan 30 mil dari Rawalpindi. Tempat dimana dia dikubur **dikenal dengan nama Pindi** Point, dan makamnya sendiri disebut **Mai Mari da Asthan yang** berarti 'tempat peristirahatan Ibu Mary'.

Menurut adat Yahudi, pusara harus mengarah dari Timur ke Barat." (hal.82). Itulah sebabnya tidak ada makam Mary di Jerusalem atau di negara terdekat manapun. Setelah selamatnya Yesus dari penyaliban, saat Yesus kembali ke Kashmir, dia lebih suka menyimpan masa lalunya. Teman-teman beliau terbiasa memanggilnya "Esah" yang merupakan mantram bahasa lokal dari "Jesus" dalam bahasa daerah. Maka dia menjadi terkenal dengan nama Esah di Kashmir. Andreas lebih lanjut menulis

bahwa Yesus diperkirakan berusia 85 tahun saat beliau meninggal. Dia menyatakan, "...pemakaman Yesus ada di wilayah Khanyar di pusat ibu kota Kashmiri, Srinagar." (hal.98).

Untuk referensi lebih lanjut kami akan memberikan beberapa nama dari buku-buku dalam bibliografinya yang panjang.¹⁶ Pernyataan dari Swami Ràma Tirtha. Adalah seorang yogi yang terkenal dan bijaksana dari Punjab, Swami Ràma Tirtha (yang disebut Swami Ràma) saat mengunjungi Kashmir dimana dia menemukan makam Yesus Kristus di Srinagar. Swami Ràma terlahir dalam keluarga brahmana di wilayah Punjab Barat di tahun 1873. Setelah mendapatkan gelar M.A. dalam matematika di tahun 1895, kemudian dia diangkat sebagai Profesor dalam institusinya.

Di tahun 1901 dia mengambil tingkatan sanyas dan melakukan perjalanan ke Kashmir dan Himalaya, mengunjungi Jepang di tahun 1902, kemudian pergi ke Amerika selama dua tahun, dan kembali ke Bombay dengan melewati negara-negara Eropa di tahun 1904. Dia meninggal di tahun 1906. 16 Buku-buku yang berhubungan dengan sejarah kehidupan Yesus Christ (yang sebagian besar diterbitkan di Inggris dan USA): The Apocryphal Acts of the Apostles (London, 1871), The Apocryphal dan Legendary Life of Christ (New York, 1903), Buddhism, Its History and Literatur (London 1896).

Buddhist and Christian Gospel (Philadelphia, 1909), Canon and Text of the New Testament (Edinburgh, 1908), Commentary on the Holy Bible (London, 1917), Der historische Jesus und der Christus unseres Glaubens (Vienna, 1962), Der sogennante historische Jesus und der geschichtliche, biblische Christus (Munich, 1969), Die auferstehung Jesu als historisches und theologisches Problem (Munich, 1965), The Earliest Sources for the Life of Jesus (London, 1910), El proceso de Jesus (Barcelona, 1959), The Four Gospels, If Jesus did not Die on the Cross: A Study in Evidence (London, 1920), The Four Gospels in Research and Debate (New Haven, 1918), The Geography of Jammu and Kashmir (Calcutta, 1913), Grundriss der Theologie des Neuen Testament (Munich, 1968), A Guide to Study of the Christian Religion (Chicago, 1922), An Historical and Philosophical Study (Benares, 1936), The Historical Life of Christ (London, 1927), Historical Tradition in the Fourth Gospel (Cambridge, 1963), History of Vhristians in India from the Commencement of the Christian Era (London, 1839), The Holy Bible with Commentary (London, 1899), In the World's Attic(London, 1931), Jesus in Selbstzeugnissen und Bilddokumenten (Hamburg, 1968), La Croix avant Jesus-Christ (Paris, 1894), The Life and Times of Jesus (London, 1906), The Life of Christ (London, 1874), The Life of Christ (New York, 1928), The Life of Christ (London, 1948), The Lost Ten Tribes, Where are They? (London, 1863), The Miracles of the New Testament (London, 1914), Mystical Life of Jesus (California, 1929), A new Commentary on the Holy Scriptures, Including the Apocrypha (London, 1928), The New Quest of the Historical

Jesus (London, 1959), Our Bible and the Ancient Manuscripts (London, 1939), The Sacred Shrine (London, 1912), The Sources of Christianity (Surrey, 1922), The Story behind the Gospels (London, 1919), A Study of Origins (London, 1924), The Ten Tribes and the King of the East (London, 1852), Through the Kashmir Valley (London, 1902), **The Tomb of Jesus** (Chicago, 1949), Tribes of Afghanistan (London, 1897), A Trip to Kashmir (Calcutta, 1900), Über die Frage, ob Jesus gelebt hat (Leipzig, 1910), Wajeez-ul-Tawarikh (Research library, Srinagar), Was Christ Born in Bethlehem? (London, 1905), Was Jesus Influenced by Buddhism (Vermont, 1927), Where did Jesus Die? (London, 1945), **Zum Streit um die "Christus Mythe"** (Berlin, 1910).

Saat ada di Kashmir, dia menemukan makam Yesus Kristus dan dalam penelitiannya, dia mempelajari banyak hal tentang kehidupan Yesus di Kashmir setelah penyalibannya.

Kami mengutip kata-kata Swami Ràma yang mana dia mengatakan tentang Yesus dalam bukunya "In woods of God Realization¹⁷ (Vol.I)". Dia menyatakan bahwa, "Beliau (Yesus) adalah laki-laki suci yang sangat baik. Beliau merupakan putra dari seorang tukang kayu (Joseph), beliau merupakan seorang anak laki-laki yang malang.... Anda tahu bahwa Yesus tidak meinggal saat beliau disalib. Ini merupakan fakta yang bisa dibuktikan. Beliau ada dalam tingkatan sàmadhi... Beliau melarikan diri dan kemudian kembali ke Kashmir. Ràma telah tinggal di sana dan menemukan banyak tanda dari Yesus Kristus yang telah tinggal di sana.

Ada banyak tempat, ada banyak kota yang diberi nama sama dengan tempat-tempat yang ada di Jerusalem. Ada sebuah makam (Yesus Kristus) kira-kira 2000 tahun yang lalu. Makam ini disebut sebagai makam Esah yang merupakan nama Christ dalam bahasa Hindustani." Swami Ràma lebih lanjut menyatakan bahwa Yesus menyembuhkan lukanya dengan ramauan obat khusus setelah penyelamatan dirinya (dari salib) dan ramauan obat tersebut menyembuhkan semua jenis luka secara ajaib. Penemuan Swami Ràma, yang melampui prasangka material merupakan bukti-bukti kebenaran yang menandakan bahwa Yesus ada di Kashmir setelah penyelamatannya dari penyaliban dan di sana dia menghabiskan hari-hari terakhirnya sampai dengan kematiannya, dan juga dipertegas oleh penemuan-penemuan para ilmuwan lainnya.

Namun demikian seseorang seharusnya mengetahui bahwa menurut pengetahuan ketuhanan, seorang yogi yang sejati, setelah dibebaskan dari kematiannya akan kehilangan identitasnya selamanya; dan seorang yogi yang tidak sempurna akan terlahir kembali dan melupakan masa lalunya. Oleh karena itu dalam situasi ini, setelah kematian seorang yogi, maka kepribadiannya sepenuhnya dihilangkan dan dia akan tetap menjadi sebuah kenangan manis di masa lalu. Sekarang kita bisa mempelajari tentang konsep "Tuhan" dan "messiah" yang ada pada masa itu. Sumber utama dan konsep kata-kata dari 'dewa/Tuhan' dan 'Messiah' dan definisi yang sesungguhnya dari Tuhan. Tuhan.

Ada berbagai macam teori tentang bagaimana kata untuk 'dewa' yang pada dasarnya diciptakan dalam berbagai macam bahasa dan 17 "In woods of God Realization" (karya-karya dari Swami Ràma Tirtha). Diterbitkan oleh Ràma Tirtah Pratishtan, Lucknow, edisi 1998, Vol.I, hal 194-195.

budaya. Akan tetapi semuanya muncul dalam satu asumsi umum yang mana semuanya mengindikasikan ke arah kehadiran beberapa jenis roh alam atau beberapa makhluk superior yang diasumsikan yang memiliki kekuatan manusia super.

Dalam bahasa Yunani kata dewa pada dasarnya diciptakan dari beberapa kata sifat yang diimplikasikan dengan makna 'rahasia atau suci atau sakral, berbeda dari kegiatan rutin,' dan di dalam bahasa Latin, sebuah kata benda mengarah kepada gagasan 'sebuah langit yang bercahaya' yang digunakan untuk membentuk kata dewa. Dalam bahasa Jerman, kata untuk dewa dibangun dari akar kata kerja yang berarti 'memohon' atau 'memanggil'. Perjanjian Lama ditulis dalam bahasa Yahudi, akan tetapi Perjanjian Baru (termasuk ajaran-ajaran) yang ditulis dalam Yunani.

Di awal 400-an maka kata ini diterjemahkan dalam bahasa Latin, dan di zaman pertengahan kata ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris (bahasa Jerman), dan juga dalam bahasa-bahasa yang lain. Dalam bahasa Yahudi, el,elohim dan eloah, ketiga kata ini berarti dewa (Tuhan) berdasarkan konsep orangnya sendiri. Pada dasarnya elohim berarti para dewa sebagai sekumpulan atau penggabungan kata benda, akan tetapi dari masa Injil Yahudi maka kata ini mulai digunakan untuk Tuhan yang Maha Tunggal.

Tidak ada sistem yang menggunakan huruf-huruf kapital dalam zaman terdahulu, dan hingga saat ini Injil Yahudi masih menggunakan huruf kecil untuk huruf 'e' dalam kata el atau elohim atau eloah. Tidak ada kata dengan jenis kelamin wanita dewa atau Tuhan dalam bahasa Yahudi. Dalam bahasa Yunani ada sebuah kata 'theos' yang digunakan untuk dewa atau para dewa, dan juga untuk Tuhan. Secara harfiah kata ini berarti 'sakral' atau 'object dari doa'. Pada dasarnya kata ini diperuntukkan pada Zeus atau dewa Yunani lainnya. Dalam bahasa Yunani klasik, tidak ada penggunaan huruf kapital.

Di dalam bahasa Yunani modern dalam permulaan dari paragraf atau nama-nama tertentu dari kepribadian- kepribadian penting atau dalam topik utama dari sebuah bab, maka huruf pertama menggunakan huruf kapital. Kata theos tidak dikapitalkan bahkan dalam Injil terakhir. Kata ini hanya berarti untuk dewa atau para dewa atau Tuhan, dan kata ini memiliki jenis kelamin maskulin; thea berarti dewi atau theai berarti para dewi. Di bahasa Latin kata 'deus' yang berarti dewa atau dewata yang berasal dari kata 'deiuos' yang mengarah kepada gagasan tentang langit yang berkilauan (benda yang bercahaya atau beberapa surga).

Bahasa Latin menetapkan bentuk literaturnya di antara 200-100 S.M. Dalam bahasa Jerman secara umum, dan juga yang disebut sebagai bahasa Teutonic, (sebelum 800 TM) ada sebuah kata 'gutha' yang

digunakan untuk kata 'dewa'. Kata ini berarti makhluk yang dimohoni, guth (tunggal) dan gutha (jamak). Pagans juga menggunakan kata guth/ gutha untuk dewa atau para dewa. Kata ini dibentuk dari akar kata kerja ghu (memohon), dan ghu merupakan jenis dari leluhurnya hu (memanggil, memohon). Kata Gutha yang kemudian disebut gud dalam bahasa Swedia, Belanda, dan Norse kuno; dan dalam bahasa Jerman kuno awal dan bahasa Jerman kuno pertengahan yang mana kata tersebut ditulis sebagai Gott.

Begitu juga dalam bahasa Jerman modern; dan di **dalam bahasa Inggris kata** ini ditulis sebagai "God" yang merupakan perwujudan yang maha tunggal yang bersifat maskulin. Dalam permulaan kata "Gott" bersifat netral (it), kemudian kata ini mulai digunakan sebagai kata benda maskulin yang maha tunggal. Kata jamak untuk Gott adalah Gotter, dan kata feminimnya adalah Gottin/Gottinen untuk dewi atau para dewi. Kata Gott berarti: (1) dewa Yunani atau Romawi. (2) makhluk tertinggi dengan kekuatan manusia super atau kekuatan supranatural dan objek dari keyakinan religius dan pemujaan. (3) Sang pencipta dan pemelihara dunia (dalam keyakinan Kristen).

Berdasarkan deskripsi di atas maka ini menjadi bukti bahwa konsep umum dari kata 'dewa' bersumber dari gagasan pemujaan kepada 'roh' yang tidak diketahui dengan memanggilnya melalui doa dan memohon kepadanya untuk memberikan karuniannya dalam pemenuhan atas beberapa keinginan pribadi seseorang. Oleh karena itu roh-roh alam atau energi-energi alam itu ditunjukkan dengan berbagai macam bahasa. Konsep dari roh-roh alam yang diindividualisasikan yang merupakan ciptaan imajinasi dari Homer yang memberikan mereka wujud manusia dengan kekuatan supranatural dan emosi seperti manusia yang memiliki cinta kasih, kebencian, dan kemarahan.

Mereka disebut sebagai para dewa atau para dewi yang kemarahannya dianggap akan menjadi bencana bagi umat manusia. Ideologi ini memunculkan banyak jenis dan kelas **para dewa dan para dewi** mitologi yang dipuja dan dimohon dengan kurban persembahan binatang dalam berbagai macam negara pada masa itu. Walaupun Musa memberikan konsep baru bahwa hanya ada satu Tuhan di samping banyak para dewa kepada para pengikutnya, akan tetapi bentuk dasar dari pelaksanaan kurban persembahan binatang pada altar tetap sama.

Yesus memberikan ajarannya yang menentang persembahan makanan pada altar. Namun sifat pemarah tertentu dari Tuhan dalam Perjanjian Baru (seperti yang dideskripsikan dalam kesaksian, Matthew dan John dan sebagainya.) masih selalu sama **seperti apa yang ada dalam** Perjanjian Lama . **Oleh karena itu** dari Homer kepada para penulis Perjanjian Baru, sifat metafisika dari dewa/Tuhan sebagai makhluk 'roh' (baik itu aspek individu dari alam seperti 'dewa hujan' atau dewa seluruh

dunia) yang tetap sama.

Hanya atribut dan gaya penulisan dari kata 'dewa/Tuhan' yang mengalami perubahan. Para dewa Homeric dan Tuhan dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru dalam bahasa Yahudi, bahasa Aramaic, dan bahasa Yunani yang menulis istilah dewa (god) dengan huruf kecil 'g'. Terjemahan dalam bahasa Latin dan bahasa Inggris dari Injil dimulai dengan menulis kata tersebut dengan huruf besar 'G'. Perjanjian Lama dalam bahasa Inggris hanya menulis 'God' dan dalam Perjanjian Baru dalam bahasa Inggris mulai menulis Father God.

Homer menyebutkan para dewa sebagai 'roh-roh' individu dari alam, akan tetapi 'roh Tuhan atau roh kudus' dari keseluruhan dunia (dalam Perjanjian Baru) diatributkan dengan sang pencipta dunia ini. Hanya itu yang membedakannya. Namun kata God masih saja sebagai 'roh' yang tidak bisa didefinisikan. Oleh karena itu sampai dengan periode Perjanjian Baru, konsep dan definisi dari Tuhan masih saja sama hanya pada tingkatan metafisika dengan imajinasi yang ambigu yang mana masih mengarah kepada kata 'it' atau mungkin 'he' dari beberapa wujud yang tidak diketahui, namun definisinya masih hanya sebatas sebuah 'roh' yang memiliki sifat pemarah dan pendendam dengan kekuatan pengadilan dimana hukum- hukum yang sebenarnya tentang perbuatan yang salah dan perbuatan yang benar tidak didefinisikan secara sistematis.

Roh seperti kekuatan metafisika kosmik ('roh' dari Tuhan dalam Perjanjian Baru) yang dianggap menjadi pencipta dari dunia dan alamnya disebut sebagai 'surga', seperti yang diimajinasikan Homer dalam para dewa imajinasinya yang hidup dalam ruang dimensi yang diasumsikan sebagai pegunungan Olympus. Para teolog di dunia ini memperkenalkan teori spekulasi dari waktu ke waktu, dan di pertengahan zaman, definisi tentang Tuhan meluas sedikit demi sedikit, akan tetapi masih dalam alam energi metafisika universal (alam kosmik).

Bahkan hingga saat ini kamus bahasa Inggris Modern mendefinisikan Tuhan sebagai makhluk yang tertinggi dan realitas yang tertinggi, sang pencipta dan sang pemimpin alam semesta, yang bersifat abadi, maha kuasa dan tak terbatas. Definisi yang sesungguhnya tentang Tuhan Ada dua kekuatan abadi yang terlibat dalam penciptaan alam semesta: (1) karunia Tuhan Yang Maha Agung yang absolut dan (2) energi metafisika universal, kekuatan alam kosmik, yang disebut maya. Maya pada dasarnya tanpa jiwa, menerima kehidupannya dari karunia Tuhan Yang Maha Agung dan kemudian memanifestasikan seluruh alam semesta.

Oleh karena itu maya (roh metafisika alam kosmik yang utama atau energi alam kosmik), yang bersifat abadi, sangat kuat, tanpa akhir, tak terbatas dan memiliki ingatan logika yang absolut (seperti halnya komputer) yang merupakan kekuatan yang mendominasi dalam bidangnya dan merupakan sumber dari semua manifestasi visual. Kekuatan ini bergerak berdasarkan prinsip reaksi dan hasil karma.

Ini merupakan realitas yang merupakan cabang dari energi maya (yang disebut Dharmaraja dalam wujud pribadinya yang merupakan bawahan dari dewa Brahma) yang merupakan pemberi keadilan yang berhubungan dengan hasil dari perbuatan baik serta karma buruk bagi semua jiwa. Wujud yang sangat menjanjikan dari energi maya ini adalah keseluruhan ciptaan yang tertanam dalam berbagai jenis kebahagiaan yang cepat berlalu dari alam yang berulang-ulang yang mungkin Anda sebut sebagai kebahagiaan maya atau cinta, yang hanya bisa dialami oleh setiap makhluk di dunia ini dalam setiap situasi kehidupan mereka, dalam berbagai bentuk dan berbagai jenis intensitas.

Oleh karena itu 'kebahagiaan', cinta, kebahagiaan, kepuasan, dan kebahagiaan lainnya, serta ketenangan alam yang merupakan pengalaman maya yang suci. Ada juga sifat sattvika (saleh atau baik) dari maya yang menciptakan kebahagiaan batin bagi seorang yogi. Kebahagiaan batin secara umum atau perasaan kedamaian dari seseorang yang percaya pada Tuhan yang tidak memiliki kepribadian yang juga merupakan efek dari sattva maya.

Euforia kebahagiaan dari tingkatan yang lebih tinggi dari yoga dan tingkatan samadhi yang paling tinggi dalam tradisi Buddhist yang juga masuk dalam kulaitas sattvika dari maya. Akan tetapi banyak para teolog, para filsuf, para pemikir salah paham sehingga mempercayainya sebagai Tuhan. Sekarang secara hati-hati, amatilah kembali atribut-atribut, sifat, kekuatan, dan sistem kerja dari sebagian besar kekuatan maya cosmic yang paling berpotensi, yang hanya merupakan roh atau energi metafisika universal yang ada dalam bentuknya yang absolut, yang mana kita bisa dengan mudah menemukan semua definisi Tuhan yang dideskripsikan diatas (berdasarkan kamus bahasa Inggris), **secara langsung maupun tidak langsung**, menerapkan kekuatan yang hebat ini.

Kemudian pertanyaannya adalah: Apa yang dimaksud dengan definisi Tuhan yang sesungguhnya? Itu merupakan sesuatu yang akan kita pelajari. Tuhan Yang Maha Agung yang sesungguhnya yang bersifat absolut memiliki empat nilai pribadi yang paling penting. Beliau penuh karunia, penuh dengan kebaikan, penuh kebahagiaan, penuh keindahan

(dan penuh dengan cinta kasih), dan dengan semua nilai-nilai beliau maka beliau selalu ada di mana-mana. Selain itu beliau juga Maha Kuasa karena kekuatan maya yang maha dasyat ada di bawah kekuasaan beliau. Beliau adalah sang pencipta karena beliau mampu menghidupkan kekuatan, maya, yang mana memanifestasikan alam semesta.

Beliau maha mengetahui karena beliau mengetahui setiap perbuatan dari kehidupan yang tak terbatas dari semua jiwa yang tak terbatas di alam semesta ini; dan seterusnya. Satu pertanyaan yang lain yang menjadi teka-teki bagi para ahli teologi selama beberapa milenium adalah: apakah Tuhan adalah He, atau She, atau It? Pustaka suci Bhartiya menyatakan bahwa beliau adalah semuanya. Beliau adalah He, She karena baik He dan She secara absolut atau pada dasarnya adalah satu dan sama. Itulah sebabnya beliau adalah yang maha absolut, yang mana mereka ada dalam dua wujud baik She dan He.

Bagaimana dengan 'It'? bagaimana kata 'He' menjadi 'it'? jawabannya adalah bahwa He tidak akan pernah bisa menjadi 'it.' Pada faktanya kata 'It' merupakan sebuah aspek dari wujud kepribadian Tuhan. Kata "it" merupakan suatu aspek dimana semua kekuatan beliau atau atribut beliau secara absolut bersifat dorman atau pasif. Beliau seperti seseorang yang tertidur nyenyak di dalam tingkatan tanpa mimpi dimana semua martabat kehidupannya, meliputi identitas pribadinya, sepenuhnya tenggelam di dalam tingkatan yang tidak aktif seutuhnya.

Aspek dari Tuhan ini disebut nirguna nirakarà, yang berarti Tuhan yang tanpa sifat dan tanpa wujud; aspek yang lainnya disebut saguna sakara (sakara), yang berarti semua wujud kepribadian Tuhan yang penuh dengan segala sifat-sifat. Oleh karena itu, sakara berarti wujud utama dari Tuhan. Dan dengan wujud sakara beliau, He/She selalu ada di mana-mana dengan semua sifat-sifatnya: kemuliaan, kebaikan, penuh dengan kebahagiaan, penuh dengan cinta kasih dan yang lainnya. Keadaan dan kehidupan rohani merupakan keajaiban rohani yang melampaui logika material karena semuanya melampaui alam dari faktor-faktor 'waktu' dan 'ruang angkasa'.

Sekarang kita mengetahui bahwa atribut-atribut dan sifat-sifat kebajikan dalam wujud kepribadian Tuhan yang dijelaskan di atas yang merupakan makna secara umum dari kata 'God,' yang mana ini tidak merepresentasikan keagungan Tuhan yang sesungguhnya, ini hanya merepresentasikan keabsolutan energi metafisika dari alam kosmos (hingga saat ini fakta-fakta tersebut belum dituangkan dalam kamus bahasa Inggris).

Istilah 'Messiah,' dan pernyataan-pernyataan dari Perjanjian Lama atau Old Testament (OT) Istilah Messiah berasal dari bahasa Yahudi yakni *mashiach* yang berarti 'yang diolesi'.

(Persamaannya dalam bahasa Yunani adalah *christos* yang mana merupakan sumber terbentuknya kata bahasa Inggris *Christ* terbentuk). Ada tradisi kuno di negara Israel yang mengoleskan minyak pada seseorang yang terpilih menjadi pemimpin suatu negara. Maka dari itu Messiah berarti mengolesi seseorang atau memilih seseorang atau seseorang yang terpilih. Dalam masa pengasingan dari orang-orang Yahudi (586-538 SM) maka komunitas Yahudi, yang berada dalam penderitaan mengembangkan sebuah keyakinan bahwa 'suatu hari akan ada beberapa orang yang mulia yang terlahir di Bethlehem¹⁸ di tempat kelahiran dari raja mereka terdahulu yaitu raja David dan dia akan menjadi utusan dari Tuhan yang melepaskan mereka dari penderitaan dan kembali memberikan kepada mereka rumah mereka yang sesungguhnya dan kebahagiaan mereka yang sesungguhnya.'

Mereka menyebut orang mulia yang diasumsikan itu dengan Messiah. Kemudian sejak saat itu, makna dari Messiah berubah dari 'pilihan atau orang yang terpilih' menjadi 'utusan khusus dari Tuhan' yang akan memberikan mereka rumah dan kebahagiaan mereka yang sesungguhnya. Oleh karena itu, di dalam tulisan mereka, pemikiran tentang Messiah mereka yang tidak diketahui atau nabi mereka yang tidak mereka ketahui secara singkat direfleksikan di sana-sini.

Para penulis dari Injil menggunakan informasi ini untuk menetapkan Jesus sebagai Messiah (John 5/37, 39). Mereka mengambil beberapa kalimat dari pernyataan umum yang terdapat dalam Perjanjian Lama dari orang-orang Yahudi dan menyatakan bahwa itu mengarah kepada Jesus, walaupun tidak disebutkan bahwa kata 'Jesus' ada di dalam Perjanjian Lama. Mereka juga menggabungkan kata 'Christ' (*christos* dalam bahasa Yunani) dengan nama Jesus sehingga orang-orang bisa secara alamiah menyebutnya sebagai Jesus Christ.

Di dalam buku 'Isaiah' dari injil Yahudi sebuah kata yakni *alma* muncul pada bab ke-7 dari injil tersebut yang berarti 'seorang wanita muda.' *Alma* adalah kata dari bahasa Yahudi. Akan tetapi para penerjemah Kristen mengubah maknanya dari 'seorang wanita muda' menjadi 'seorang wanita perawan' dan menyertakannya 18 Beberapa ilmuwan mempertahankan pendapat ini bahwa Jesus terlahir di suatu tempat, dan bukan di Bethlehem. Surat-surat Paul yang menjadi bagian utama dari Perjanjian Baru (yang ditulis di antara 50 dan 62 TM), dan gospel tertulis pertama (gospel Mark) tidak menyebutkan tentang Jesus yang terlahir di Bathlehem; dan juga mereka tidak menyebutkan apapun tentang Mary yang telah dihamili atau diciptakan oleh roh suci.

Akan tetapi karena keyakinan- keyakinan Jews (Yahudi) bahwa 'suatu hari beberapa messiah akan lahir di Bethlehem, 'kelahiran Jesus yang tujuannya telah disebutkan di Bethlehem di dalam Gospel Matthew dengan penjelasan tambahan tentang konsep Mary tentang kelahiran Jesus disebabkan oleh roh suci; dan karena tambahan dari Gospel Mathew ini maka bagian ini yang diberikan penghormatan utama dalam Perjanjian Baru.

dalam semua terjemahan **bahasa Latin dan bahasa Inggris** dari Injil 19 dan mengumumkan bahwa kata tersebut mengarah kepada Mary. Walaupun Isaiah memberikan deskripsi yang sangat berbeda tentang raja Yahudi yakni Ahaz di abad ke-8 SM.

(Injil baru Amerika, tahun 1970, hal. 746, 753) Setelah pengasingan di tahun 586 SM, orang-orang Yahudi menciptakan kembali kuil-kuil mereka di sekitar 400 SM. Oleh karena itu Perjanjian Lama telah di susun dalam bentuk buku yang baik di antara 400 SM dan 100 SM. Buku ini telah ada dalam beberapa bagian dan dalam bentuk verbal dari masa-masa terdahulu, dan Perjanjian Baru ditulis di antara tahun 50 TM dan 125 TM.

Konsep Tuhan seperti dalam teks-teks **Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru** Tuhan terlihat seperti guntur, halilintar atau api (Injil Raja James: misalnya 19, 20), menyatakan bahwa 'Perjanjian Lama' atau Old Testament (OT); dan Perjanjian Baru atau New Testament (NT) menyatakan bahwa Tuhan adalah 'roh,' terlihat seperti batu yang berwarna dan batu sardin (John 4/24, Kesaksian 4/3, 6, 8). OT sering kali menyatakan kemarahan dari Tuhan yang selalu meminta persembahan binatang secara teratur dari setiap dosa yang dilakukan (Num. 7, level 1 dan 5).

Walaupun Tuhan dalam NT dianggap sebagai Tuhan yang baik hati dan pemaaf, akan tetapi NT juga mendeskripsikan sifat dari kemarahan²⁰ Tuhan khususnya dalam kesaksian rahasia (bab 14, 15, 16, 18) dan juga di dalam Matt. 25/46, John 3/36, Kesaksian Rom. 1/18, Thess.I. 4/6 & II. 1/8, 9, dan Acts (ayat-ayat) 2/20, dan sebagainya. Tidak ada deskripsi dari hasil kehidupan dalam OT dimana NT menyatakan bahwa orang yang tulus akan menerima buah yang segar dan air yang segar di surga (Kesaksian 22). OT ditulis hampir selama 800 tahun setelah Musa membawanya orang-orang Israel dari Mesir di tahun 1200 SM.

Maka secara logis dipercaya bahwa pustaka ini ditulis di bawah bimbingan para raja yang penuh dengan berbagai keinginan pada masa itu sehingga pustaka ini menunjukkan bagian dari Tuhan atas keinginan mereka dan perbuatan tirani mereka. Tulisan-tulisan dari NT tidak digunakan sampai akhir 20 tahun setelah peristiwa penyaliban Jesus. Pustaka ini ditulis oleh 19 'Injil' adalah kata-kata Yunani yang hanya berarti 'sebuah buku' 20 Ini merupakan aksioma rohani yang abadi yang mana Tuhan Yang Maha Agung yang sesungguhnya adalah perwujudan dari karunia, kebahagiaan, pengetahuan, kebaikan, dan keindahan dan cinta kasih rohani yang tanpa batas. Kemarahan merupakan kualitas dari tamoguna dan maya rajogun.

Maka deskripsi tertentu tentang sifat pemarah Tuhan, yang bisa menyebabkan bencana

terhadap umat manusia hanya merupakan hasil dari pemikiran material manusia. (Kemarahan yang ekstrim dinyatakan dalam Deut.28/15 sampai 68; ayat-ayat demonic dalam Raja II 6/28,29, Deut.28/53,55,57, Jer.19/9; dan persembahan-persembahan buruk dalam Neh.10/33,36). Beberapa dari Mazmur dalam OT dan ajaran yang baik dari Sermon pada Mount dari NT yang berada dalam kategori sattvaguna.

orang-orang Judea. Injil dari John secara khusus sangat dogmatis. Kata-kata yang bersifat merendahkan dari NT (Matt. 23/1 sampai 33; Mark 12/38, 39, 40; Luke 19/45, 46; 20/45, 46, 47; dan John 8/39, 44; Heb. 12/8; Phil. 3/2; dan Rom.

3/13-16) yang secara jelas merefleksikan pandangan ini yang mana para penulis dari NT memiliki sebuah prasangka yang menentang agama-agama Yahudi. Ini merupakan alasan bahwa pemberkatan Tuhan yang dialami oleh Musa yang tidak diungkapkan oleh OT, dan kesalehan Tuhan yang penuh kebahagiaan yang mana merupakan kebenaran Jesus rasakan dan prosedur yang sesungguhnya dari meditasi rasa bakti dengan kerendahan hati tidak dilukiskan dalam NT. (Pengalaman spiritual dari Musa dan Jesus yang berhubungan dengan aspek Tuhan yang tidak memiliki kepribadian). Tuhan yang maha mulia dan penuh cinta kasih.²¹ Seseorang seharusnya mengetahui bahwa Tuhan Yang Maha Agung memiliki sifat-sifat rohani yang penuh dengan kemuliaan, kebaikan, dan cinta kasih bagi semua jiwa di dunia, tanpa memandang negara yang didiami oleh manusia tersebut.

Akan tetapi manusia harus berserah diri kepada kemuliaan dan cinta kasih Tuhan yang abadi untuk menerima kebahagiaan yang sejati dalam kehidupannya. Agama yang sejati memperlihatkan Tuhan sebagai bhakti (yang dijelaskan bab 4 bagian II), dan secara abadi sama bagi semua jiwa yang tak terbatas di alam semesta Diagram halaman 164 mendeskripsikan tentang batas utama dari semua jenis perbuatan baik, ketulusan dan yoga yang mengarah kepada sang Pencipta, yakni Brahma, yang ada di dalam alam maya.

Dimensi rohani dari Tuhan Yang Maha Agung, yang mana penuh dengan kebaikan, dan penuh dengan keindahan, penuh dengan cinta kasih dan ada di mana-mana dalam wujud kepribadian rohaninya yang melampaui alam Brahma. Beliau adalah Tuhan tercinta Anda yang sesungguhnya yang harus dipuja dan drindukan oleh jiwa Anda karena keabadiannya. Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa ini merupakan zaman Kaliyuga, karena itu kekuatan negatif dalam bentuk berbagai macam agama-agama di dunia akan selalu ada di dunia.

Ini terserah pilihan Anda yaitu menjadi baik dan mengikuti jalan yang benar atau sebaliknya. ²¹ Tuhan sangat baik dan penuh karunia sehingga beliau memiliki nama-nama dan wujud-wujud yang tak terhitung jumlahnya. Seseorang bisa memuja dan menyembah beliau dalam wujud tertentu dan dengan nama yang dia sukai; akan tetapi rasa baktinya seharusnya terlepas dari keyakinan dogmatis dan seharusnya mengikuti petunjuk kebenaran dan rasa bakti yang sepuas hati kepada Tuhan dengan perasaan penuh kerendahan hati.

(4) Sebuah pandangan yang komprehensif (menyeluruh) dari agama- agama di Yunani dan Romawi serta wujud yang sesungguhnya dari Tuhan Yang Maha Agung.

Pandangan menyeluruh dari dewa utama di Yunani dan dewa dalam Perjanjian Baru dan Perjanjian Lama . Wujud dari Tuhan. (1) Dewa utama dari mitologi utama adalah Zeus yang berkediaman di Gunung Olympus dan di Romawi dewa utamanya adalah Jupiter yang kediamannya tidak dideskripsikan. Baik dewa hujan dan dewa guntur pada kedua mitologi di negara tersebut menerima teori yang sama dalam penciptaan dan menyatakan bahwa dunia (bumi dan langit) diciptakan dari kehampaan.

Mereka melukiskan dewa utama mereka dengan seorang laki-laki tua yang berjenggot. (2) Dewa dari Perjanjian Lama (OT) tidak memiliki wujud akan tetapi dia menunjukkan keberadaannya melalui guntur, halilintar dan awan. Perjanjian Baru (NT) memiliki 2 pernyataan: (a) Beliau adalah roh, yang berarti bahwa beliau merupakan beberapa jenis energi, dan (b) beliau terlihat seperti sebuah batu jasper dan batu sardin. Kedua perjanjian tersebut menerima bahwa Tuhan merupakan pencipta dan beliau telah menciptakan surga dan bumi. Sifat dari Tuhan.

(1) Orang-orang Yunani dan orang-orang Romawi meyakini bahwa dengan melakukan ritual-ritual dan persembahan yang tepat maka para dewa dan dewi akan melindungi keluarga dan lahan pertaniannya, akan tetapi jika menentang mereka, maka kemarahan mereka akan menyebabkan bencana yang harus dipertimbangkan karena mereka memiliki kekuatan supranatural. Secara umum mereka semua memiliki isfat yang bersahabat. (2) Deskripsi tentang Tuhan dalam Perjanjian Lama tidak begitu bersahabat. Beliau dikatakan suka menuntut dan pemaarah, dan mungkin melindungi keluarga Anda dan lahan pertanian Anda jika Anda memberikan ritual persembahan.

Tuhan dalam Perjanjian Baru yang disebut ayah (Bapa) dan Tuhan yang mungkin menyebabkan bencana saat beliau marah karena beliau memiliki kekuatan penghancuran (kesaksian 18/18). Perbuatan dan karya dari Tuhan. (1) Semua **para dewa dan para dewi** dari mitologi Yunani dan Romawi terlihat terlibat dalam kepribadian dunia mereka dengan memiliki cinta kasih, emosi dan rasa iri hati seperti manusia biasa. Terkadang mereka bisa memberikan sebuah permintaan dalam beberapa jenis kebahagiaan duniawi kepada orang-orang yang mereka sukai. Semua deskripsi tersebut hanyalah mitologi semata.

(2) Karya utama dari Tuhan dalam **Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru** dideskripsikan sebagai pemberi keadilan bagi hal-hal yang **baik dan perbuatan buruk** dari seseorang.

Bentuk dari pemujaan. (1) Pemujaan ritualistik, perayaan dan persembahan binatang merupakan bentuk pemujaan **para dewa dan para dewi** dari orang-orang Yunani dan Romawi pada zaman dahulu. Tidak ada ketetapan untuk melakukan suatu jenis meditasi. (2) Persembahan binatang dengan beberapa persembahan ritual merupakan bentuk pemujaan dalam Perjanjian Lama . Kemudian pustaka Mazmur ditambahkan, dan berikut doa kepada Tuhan menjadi populer.

Saat ini persembahan binatang telah dihentikan dan hanya doa dengan banyak formalitas dan ritual dilakukan. Namun tidak ada bentuk khusus meditasi atau konsentrasi dalam agama tersebut. Di dalam agama Perjanjian Baru juga ada satu kali pelayanan hari Minggu dalam seminggu (di Gereja) yang dilakukan dengan beberapa doa dan banyak formalitas dan ritual. Tidak ada pelaksanaan meditasi dan konsentrasi tertentu yang dijelaskan di dalam Perjanjian Baru (NT). Hadiah pemujaan setelah kematian. (1) Tidak ada hadiah setelah kematian atas suatu jenis perbuatan pemujaan pada **para dewa dan para dewi** Yunani dan Romawi.

(2) Di dalam Perjanjian Lama ada deskripsi hukuman akan tetapi tidak ada deskripsi tentang hadiah setelah kematian, dan di dalam Perjanjian Baru juga mendeskripsikan hukuman setelah kematian dan sehubungan dengan hadiah ada air dan buah dari kehidupan dalam kerajaan Tuhan itu saja. Berbagai macam konsep Tuhan di negara Barat Para dewa dan dewi Yunani dan Romawi: Sebagian besar para dewa dan dewi Yunani merupakan karakter imajinasi dari novel-novel kuno Iliad dan Odyssey dari seorang penyair yang bernama Homer, dan Theogony dari Hesiod. Orang-orang Romawi mengadopsi sebagian besar karya-karya mereka dan memberikannya dengan nama baru.

Seiring dengan waktu, **para dewa dan para dewi** yang di imajinasikan ini, mulai dipuja sebagai **para dewa dan para dewi** sesungguhnya, saat orang-orang menambahkan perasaan emosi mereka **para dewa dan para dewi** tersebut dan mulai meyakini bahwa mereka ada di suatu tempat di dunia ini dalam wujud fisik yang supranatural, **dan oleh karena itu** mereka mengatributkan beberapa kualitas kepada mereka. Dalam hal ini banyak kisah-kisah mitologi yang berkembang, akan tetapi semuanya hanya ada pada tingkatan imajinasi dalam pikiran manusia. Semua itu tidak ada dalam tingkatan metafisika.

Konsep dari Tuhan dalam Perjanjian Baru seperti 'roh' sedikit banyak menyerupai bentuk awal dari pemujaan saat orang-orang Roma menggunakan bentuk pemujaan kepada roh para dewa di goa-goa yang jauh dan di bukit-bukit yang jauh, yang berisi tentang deskripsi dari makan malam Tuhan (kesaksian 5/6, 19/17, 18)

yang dengan jelas menceritakan tentang kebiasaan makan dan kerangka berpikir orang-orang pada masa itu. Perdamaian Para dewa dan dewi Romawi dan Yunani merupakan hasil dari imajinasi orang-orang pada jaman dahulu dan konsep dari satu Tuhan yang dihubungkan dengan pengetahuan kepribadian Musa dan Yesus.

Akan tetapi pada kenyataannya Musa dan Yesus keduanya tidak pernah menulis doktrin-doktrin dari pengajaran mereka. Buku-buku dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru ditulis oleh orang lain pada tahun-tahun berikutnya. Maka dari itu keotentikan yang asli dari pengajaran Musa dan Yesus dihancurkan dari emosi-emosi pikiran para penulis dan oleh karena itu deskripsi tentang Tuhan berubah berdasarkan pemikiran yang mereka inginkan. Oleh karena itu yang tersisa adalah konsep Tuhan yang tinggi dan konsep Tuhan yang rendah dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru kemudian konsep yang lebih tinggi bertahan dalam bentuk pasif dan yang lebih rendah bertahan dalam bentuk nyata.

Konsep tinggi dari Tuhan ada dalam ajaran yang aktual dari Musa dan Yesus dimana Tuhan bersifat penuh ketenangan, kedamaian dan murah hati; dan konsep rendah tentang Tuhan menunjukkan tentang kenegatifan dari sifat-sifat material Tuhan seperti iri hati, sifat suka menuntut dan penuh kemarahan dan sebagainya yang mana semuanya dideskripsikan dengan nama Musa dan Yesus. Selalu ada dua jenis orang di dunia ini. Ada orang-orang suci yang berbudi luhur dalam semua agama di dunia ini. Mereka akan memilih konsep yang Tuhan yang tinggi dan mereka mencoba untuk mencapai jalan kebahagiaan rohani pada dasar pemahaman mereka yang tidak cukup tentang jalan kesadaran Tuhan.

Akan tetapi ada banyak orang yang masuk dalam kebanggaan religius tanpa mencari jalan yang benar menuju Tuhan, oleh karena itu mereka menjadikannya sebagai sarana untuk menunjukkan kesuperioritasan diri serta kebanggaan mereka dalam nama agama. Dalam hal ini mereka meningkatkan ambisi mereka dengan mengkritik orang lain. Kebaikan-kebaikan spiritual dari pengalaman-pengalaman transedental dari orang-orang religius yang saleh di negara Barat. Seseorang mungkin menyatakan bahwa di masa lalu ada beberapa orang-orang mulia dalam keyakinan Kristen, bagaimana tentang mereka? seperti Maximus (580-662) yang dikatakan memiliki cinta yang sejati kepada Tuhan serta belas kasih kepada seluruh dunia; Symeon sebagai theolog baru (949-1022) yang mengungkapkan penyatuannya dengan Tuhan; Teresa dari Avila (1515-1582) yang membicarakan tentang

kehadiran Tuhan di dalam hidupnya saat dia berada dalam diri Tuhan atau beliau berada di dalam dirinya; dan beberapa orang yang memiliki halusinasi tentang Jesus atau para malaikat. Tidak diragukan lagi bahwa mereka adalah orang-orang yang suci.

Akan tetapi hal yang pertama yang harus diketahui bahwa mereka tidak mengikuti pernyataan-pernyataan tradisional dalam Perjanjian Baru, seperti dengan bangga menunjukkan keajaiban-keajaiban dan menyalahgunakan Pharisees (Farisi, anggota dari sebuah sekte Yahudi kuno) atau dendam. Ancaman Tuhan untuk menciptakan kehancuran yang abadi (Thess. II 1/8,9), dan sebagainya. Hal yang kedua adalah bahwa mereka mencoba secara langsung berserah diri kepada Tuhan dengan sebuah keinginan untuk mencari beliau, dan karena tidak ada deskripsi kepribadian atau deskripsi filosofi dari Tuhan dalam Perjanjian Baru, **maka tidak ada pilihan** bagi mereka akan tetapi mereka mengikatkan diri mereka dengan Jesus dan Mary.

Maka dari itu mereka memformulasi keyakinan mereka di sekeliling nama ini dan di dalam emosi terdalamnya, dan mereka mengembangkan suatu jenis komunikasi halusinasi dan imajinasi dengan Jesus yang mereka bayangkan. Mereka juga memiliki perasaan yang penuh kebahagiaan atas euporia batin, dan mereka sebut sebagai Tuhan. Akan tetapi semua pengalaman mereka hanya pada tingkatan pikiran sattvika, karena pengalaman mereka tentang Tuhan merupakan komunikasi imajinasi pikiran mereka di antara pikiran sadar mereka dan batin terdalam mereka yang merupakan evolusi sattvik dari kehidupan mereka. Oleh karena itu, hal ini merupakan suatu euporia sattvik dari diri mereka sendiri yang mana mereka rasakan sebagai Tuhan. Ini bukanlah kebahagiaan rohani yang sesungguhnya dari Tuhan Yang Maha Agung.

Beberapa orang-orang suci yang kegiatannya rasa baktinya atau pemujaanya dilaksanakan secara tulus dan tertutup mengarah kepada tingkatan meditasi dari sattvika yang tanpa pemikiran (yang disebut sàmadhi), yang mungkin mendapatkan beberapa kekuatan yogi akan tetapi masih berada dalam tingkatan pikiran sattvika, karena semua kekuatan yogi hanya sattvika semata. Hal yang ketiga, adalah bahwa apapun tingkatan Sattvika (kesalehan) yang mereka dapatkan, karena pemahaman mereka yang tidak memadai tentang jalan ketuhanan yang sesungguhnya, maka kemajuan mereka pada jalan Tuhan bersifat lambat **dan oleh karena itu** mereka tidak bisa merasakan manisnya keabsolutan dari cinta kasih yang sesungguhnya dari keaktualan Tuhan Yang Maha Agung. Keadaan ini bisa dengan mudah dipahami dengan sebuah contoh.

Ada dua orang gadis muda yang dibawa dalam dua situasi yang berbeda dimana dia tidak pernah melihat atau mendengar tentang seorang

laki-laki. Saat mereka ada dalam masa pubertasnya, mereka mulai merasakan getaran hati yang aneh di dalam kehidupan mereka, akan tetapi mereka tidak bisa menemukan penyebabnya. Salah satu gadis itu bertanya kepada wanita perawatnya tentang apa yang dia rasakan. Wanita perawatnya mengatakan, 'ini adalah sebuah kerinduan akan seorang laki-laki.' Akan tetapi dia tidak pernah mengatakan siapa dan seperti apa laki-laki itu.

Gadis yang kedua juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada wanita penjaganya yang mana dia menunjukka photo dari seorang anak laki-laki dan mengatakan kepadanya, 'kerinduanmu yang paling terdalam adalah kepada anak laki-laki ini yang bisa sepenuhnya menjadi milikmu jika engkau benar-benar mencintainya.' Gadis yang pertama mencoba memenangkan dirinya dengan imajinasinya yang tak terkonsep tentang 'seorang laki-laki' yang wujud dan nilainya tidak diketahui dan mencoba mematerialisasi pertemanan abstraknya dengan sikap naifnya, akan tetapi itu tidak akan pernah terjadi. Dia meninggal sendirian tanpa menyadari apa itu 'cinta', karena pertemanannya yang tidak diidentifikasi dan tidak diketahui dengan 'seorang laki-laki abstrak' yang tidak akan pernah ada.

Gadis yang kedua dengan segera menenangkan dirinya dengan photo tersebut dan konsep imajinasi cinta kasihnya tentang kehidupan pasangannya di masa depan, maka dia mulai mengukur emosinya di masa lalu yang tak teridentifikasi pada masa remajanya terdahulu., dan suatu hari datang saat dia benar-benar menemukan seorang laki-laki yang menjadi kekasihnya, yang dicintainya selamanya. Contoh ini menjelaskan tentang kondisi masalah tanpa memperhatikan seberapa besar kerinduan Anda kepada Tuhan yang Anda miliki atau seberapa tulus dan tenggelam Anda di dalamnya, jika jalan dari rasa bhakti Anda tidak sepenuhnya benar maka Anda tidak akan bisa mengkonsep wujud yang sesungguhnya dari Tuhan karena ikatan mental Anda ada pada keyakinan tertentu, maka usaha Anda kearah kesadaran Tuhan tidak akan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Itulah yang terjadi sehingga pencapaian orang seperti itu hanya pada tingkatan sattvika (kesalehan) atau tingkatan sattvika tertinggi. Mereka tidak akan bisa mencapai kesadaran Tuhan. Oleh karena itu bahkan para pengikut yang saleh terhadap keyakinan tersebut, saat mereka menulis theologi mereka, maka mereka juga menulis teori-teori yang tidak lengkap berdasarkan kecerdasan mereka, karena mereka sendiri tidak sadar akan filosofi yang sesungguhnya dari Tuhan dan kesadaran Tuhan. Untuk lebih memahami tentang agama-agama Barat maka Anda harus memiliki sebuah pandangan sekilas dari sejarah pergerakan agama di Eropa.

Sejarah singkat dari pergerakan agama di Eropa²² Gereja-gereja Gnostic dan Gentile merupakan gereja-gereja pertama yang ditekankan oleh orang-orang Kristen. Gereja-gereja tersebut ada pada zaman kerajaan Romawi.

Di Alexandria, seorang pendeta yang amat cerdas yang bernama Arius (256-336 TM), dan orang yang sangat cerdas lainnya yakni Macedonius, Bishop dari Constantinople, memperkenalkan tentang theology-theologi mereka tentang status dari Bapa, Putra dan Roh kudus yang disebut Arianism dan Macedoniasnism. Akan tetapi Arius di dalam Council Nicaea di tahun 325 TM, dan Bishop Macedonius di dalam Council Constantinople tahun 381 TM, disebut orang-orang heretis dan mereka dibuang. Constantine memberikan kebebasan penuh kepada orang-orang Kristen saat dia mengambil alih tahta di tahun 313 TM, akan tetapi Kaisar Theodosius I (379-395 TM) menjadikan Agama Kristian sebagai agama semua pejabat atau agama pemerintahan di tahun 392 TM.

Setelah Theodosius I, di tahun 395 TM, **Kekaisaran Romawi dibagi menjadi dua** yaitu kekaisaran Timur dan Barat. Saat Nestorius, Bishop Constantinople, memperkenalkan teorinya bahwa Mary merupakan ibu dari Jesus Christus akan tetapi bukan ibu dari Tuhan, teorinya pertama kali ditentang oleh Cyril dari Alexandria. John dari Antioch dan pengikutnya mencoba membantu Nestorius akan tetapi ke tiga gereja Kristen dari Dewan Ephesus di tahun 431 TM menyatakan Nestorius sebagai seorang heretis, menentang teorinya dan menghilangkannya.

Dia meninggal dalam kematian yang menyedihkan di Mesir. Para penulis yang terkenal pada periode itu merupakan para sejarawan Eusebius (260-340 TM), uskup Caesarea (Palestina) dan uskup Augustin (354-430 TM). Nestorius merupakan salah satu penentang dari Arianism dan pendeta Eutyches (c.23abad 357-454 TM) dari Constantinople yang merupakan penentang dari doktrin Nestorian. Akan tetapi saat Eutyches menciptakan doktrinnya sendiri yang disebut Monophysitism atau Eutychianism, maka teorinya juga ditentang oleh Council Chalcedon di tahun 451 TM yang mana menciptakan konflik dalam dalam perkembangan Agama Kristen.

Gereja Coptic di Mesir, Gereja Ethiopia, Gereja Syria dan Gereja Armenia menciptakan pandangannya sendiri dan tidak menerima keputusan dari dewan. ²² Kebanyakan diambil dari Encyclopedia Britannica dan Buku Dunia Encyclopedia Para pengikut mereka menderita dan literatur mereka dinyatakan 'terlarang' sehingga semua pengetahuannya dibakar dan perintisnya juga harus menghadapi kematian oleh hukum yang berlaku. Ini merupakan episode pertama dalam sejarah Kristen yang memperkenalkan kelompok Kristen yang standar (kelompok Nicene), yang memperkenalkan perasaan pengabaian atau penolakan semua agama lain di dunia. 23 c.

= berarti 'tentang' atau 'suatu perkiraan

Sampai tahun 500 TM bishop (uskup) merupakan tingkatan tertinggi atau kedudukan tertinggi, akan tetapi setelah 500 TM, uskup Roma mulai disebut sebagai 'Paus'. Di tahun 771 TM Charlemagne menjadi pemimpin utama dari Franks (yang saat ini merupakan bagian barat Jerman dan sebelah Timur dari Perancis. Dia merupakan orang yang buta huruf, rakus, tamak dan percaya terhadap takhayul. Dia merupakan orang yang tepat dalam menyebarkan Agama Kristen, sehingga Paus dari Roma memberikan perhatian khusus kepadanya, dan oleh karena itu dia menjadi pemimpin utama dari para Paus.

Dia memperluas misi Agama Kristen dengan penaklukan berdarah, pada suatu saat, ketika dia membunuh hampir 5,000 Saxon²⁴) di tahun 782 TM dan pembuangan besar-besaran. Dia sangat menikmati pembantaian masal. Para misionaris Kristen membantunya di manapun saat penyerangannya. Dia menyebarkan Agama Kristen sampai ke Eropa Tengah. Karena keagresifan ekspedisinya dia dianggap dan dihargai sebagai orang Kristen 'yang menjadi orang religius yang tulus.' Kaisar Constantine memindahkan ibu kotanya dari Roma di tahun 330 TM sampai ke kotanya yang baru Constantinople (yang sekarang disebut Istanbul, Turki) dan oleh karena itu uskup dari Constantinople mendapatkan kehormatannya bahkan hingga di gereja-gereja di sebelah Timur.

Gereja-gereja di sebelah Timur tidak menyukai adanya ikut campur dari Paus di Roma dalam bidang administrasi dan juga mereka memiliki beberapa perbedaan dari pendapat sehubungan pernikahan dan perceraian dan sebagainya, sehingga mereka seutuhnya memisahkan diri mereka dari Gereja-gereja Barat pada tahun 1054. Sekarang Gereja-gereja Barat yang disebut Gereja Katolik Romawi dan mereka semua dipimpin oleh Paus Roma dan gereja-gereja Timur disebut sebagai Gereja Ortodok Timur yang terdiri dari sejumlah besar Gereja-gereja yang memiliki kepemimpinan sendiri.

Terlepas dari ini ada 4 Gereja yang utama yakni Gereja dari Constantinople, Gereja dari Alexandria (Mesir), Gereja dari Antioch (Damascus, Syria) dan Gereja Jerusalem. Akan tetapi semua memberikan penghormatan khusus kepada Gereja Constantinople. Dewan Lateran ke-3 dan ke-4 Dalam Dewan Lateran yang ke-3, Albigenses (Cathari) dinyatakan bersifat heretic (zindik, orang bidaah) dan orang-orang Kristen diberi hak untuk menentang para pengembara. Ini diadakan pada tahun 1179 oleh Paus Alexander III. 24 Anggota dari orang-orang Jerman yang yang mendiami bagian dari Jerman tengah dan Utara dari zaman Romawi, banyak dari mereka menaklukkan dan menetap di Selatan Inggris di abad 5 dan 6.

Dewan Lateran yang ke-4 yang juga disebut Dewan seluruh Gereja Kristen yang ke-12, yang didirikan pada tahun 1215 oleh Paus Innocent III. Ini merupakan Dewan terbesar belum Trent, dan memerlukan beberapa tahun persiapan.

Lebih dari 400 uskup dan 800 kepala biarawan dan para pendeta berpartisipasi. Dewan ini menetapkan 70 aturan untuk memperkuat kediktatoran dan kedominanan dari pemerintahan yang berhubungan dengan Paus di wilayah kekuasaan Katolik Romawi. Albigenses dan Waldenses. Di Prancis sebelah Selatan suatu tatacara yang kuat yang muncul dari orang-orang Kristen di tahun 1100 yang disebut sebagai Albigenses. Doktrin mereka menentang adanya pernikahan dan memiliki anak dan menolak segala produksi hasil binatang. Mereka juga menganjurkan bunuh diri karena kelaparan untuk mendapatkan penyelamatan yang cepat.

Jenis dari keyakinan sektarian ini merupakan indikasi pengaruh- pengaruh dari penurunan filosofi spiritual pada keyakinan tersebut. Oleh karena itu di dalam sejarah orang Kristen terdapat banyak para pemikir dan para theolog karena kecenderungan dari Perjanjian Baru berdasarkan pada keyakinan-keyakinan yang diformulasi atau diciptakan oleh orang-orang Judea pada zaman kuno. Albigenses tidak mempercayai adanya sakraments dan mereka mengabaikan hierarki atau tingkatan-tingkatan Paus dan uskup Agama Kristen, sehingga mereka dinyatakan bersifat heretis. Para pengikutnya tumbuh di wilayah Perancis.

Oleh karena itu Paus Innocent III mengeluarkan sebuah perang salib di tahun 1208 untuk menentang mereka. Pertempuran terjadi selama 20 tahun, dan dalam masa itu banyak orang Albigenses yang mati. Dan yang tersisa dihancurkan dalam masa penyelidikan. Waldenses merupakan kelompok Agama Krisen yang didirikan pada tahun 1173 oleh Peter Waldo dari Lyon (Perancis). Dia mulai mengajarkan ajarannya kepada orang-orang miskin dan melakukan kegiatan rasa bakti yang religius. Ajarannya menarik banyak pengikut yang juga disebut 'orang-orang miskin dari Lyon.' Di dalam Dewan Lateran yang ke-4 di tahun 1215, mereka juga dinyatakan bersifat heretis.

Penyelidikan (?) Strategi yang diadopsi dalam menciptakan aturan-aturan di dalam Dewan Lateran yang ke-4 di tahun 1215 juga memperluas pengajaran dan berperang melawan para bidaah. Hal ini juga menjelaskan tentang adanya hukuman penjara dan penyitaan berbagai properti atau barang-barang sebagai hukuman bagi para heretis. Mereka mendefinisikan setiap orang sebagai heretis karena tidak mengikuti keyakinan dari

misi Katolik Romawi. Di tahun 1231 sebuah majelis religius diciptakan yang disebut sebagai Inquisition (penyelidikan). Paus Gregory IX membentuk sebuah institusi pengadilan para Paus yang disebut Papal Inquisition (1231) untuk memberikan pembelaan dan hukuman bagi para heretis.

Uskup diperintahkan untuk menginvestigasi atau menyelidiki dan berhubungan secara lokal kepada heretis. Penyelidikan yang pertama diperkenalkan di Jerman, Perancis dan Italia dan kemudian diperluas sampai wilayah Mediterania, Spanyol di tahun 1478 dan di Inggris di tahun 1500-an. Prosedurnya sangat sederhana. Hanya dua saksi dari suatu jenis dan kelompok yang diminta untuk menuduh seseorang pada tingkatan tertentu. Kemudian orang-orang yang dibawa kedalam ruang interogasi dimana dia disiksa sampai dia mengakuinya.

Jika orang tersebut ingin menyampaikan dan dengan mudah mengakui dan menerima untuk mengikuti Agama Kristen, maka dia diberikan hukuman sedikit dalam bentuk peziarahan, cambukan dan penyitaan barang atas propertinya atau harta miliknya atau dimasukkan dalam penjara sepanjang hidupnya; sementara itu yang lainnya diberikan otoritas sekuler untuk membunuhnya atau membakarnya secara hidup-hidup pada kayu pancang. Di Spanyol, Tomas de Torquemada, seorang Pendeta Katolik Roma juga ditunjuk sebagai Inquisitor General di tahun 1483. Dia mendapatkan pengakuan dari para tersangka ia menggunakan berbagai sarana untuk melakukan penyiksaan secara khusus.

Membakar orang-orang pada kayu pancang dalam masa jabatannya selama 14 tahun, hal itu memang dia suka lakukan, kurang lebih sebanyak 2,000 orang telah menjadi korban. Pada tahun 1492 semua orang yang bukan Agama Kristen diusir dari Spanyol, akan tetapi beberapa di antaranya tinggal di sana dan berpura-pura mengikuti Agama Kristen. Raja dan Ratu Spanyol kemudian menciptakan sebuah majelis khusus untuk penyelidikan terhadap mereka dan menggunakan beberapa metode penyiksaan untuk mendapatkan pengakuan; dan kemudian mereka juga dibunuh.

Pada tahun 1500-an, penyelidikan digunakan untuk menghapuskan Protestantism; pertama-tama di Italia dan kemudian di tempat lain. Di Inggris sistem ini menindas Lollards, Ratu Mary I (1553-58) yang menggunakannya untuk menghilangkan orang-orang Protestan. Tidak hanya itu, pada masa itu para filsuf seperti Bruno, para ilmuwan dan para astronomi Galileo dan Templars yang merupakan 'para ksatria yang mengikuti aturan religius' di Perancis juga dibakar, disiksa dan dibunuh. Tidak ada sosok yang tersisa, sebagai kehancuran kehidupan secara keseluruhan, akan tetapi hanya oleh satu penyelidik tunggal yang bisa menghilangkan 2,000 orang selama 14 tahun, jumlah pembunuhan

dalam 300 tahun, yang mana keseluruhannya orang-orang Eropa dengan sejumlah penyelidik semua korbannya kurang lebih 400.000 orang. 'Pengampunan Dosa dan Reformasi Negara-negara Paus tumbuh dengan cepat begitu juga pertumbuhan harta kepemilikan dari semua Gereja-gereja yang lain.

Kekayaan, kekuatan dan kebebasan memunculkan kenikmatan atas kemewahan keduniawian oleh para pemuka jemaat dan ini mencapai puncaknya saat para uskup mulai hidup dan bertingkah laku seperti raja-raja duniawi, melakukan apapun yang mereka ingin lakukan atas nama Tuhan. Menekankan akan takutnya pada perbuatan dosa kepada masyarakat umum dan menggunakan keyakinan tahayul dan menjual pengampunan dosa²⁵ berdasarkan kontrak, sehingga mereka semakin menambahkan kepemilikan harta kekayaan bagi kenyamanan pribadi mereka.

Keadaan ini membangkitkan suara hati dari banyak orang dan pada Oktober 1517, seorang anggota dan biarawan dari aturan Augustinian, seorang theolog Jerman Martin Luther (1483-1546), mengungkapkan '95 hal-hal ini' yang menjelaskan kesalahan-kesalahan dari pelaksanaan dan doktrin Katolik (khususnya dalam 'pengampunan dosa'). Ini merupakan awal dari reformasi. 'Pengampunan dosa' pada kenyataannya hanyalah sebuah janji palsu dari para pemuka jemaat Katolik (yang ditulis dalam selebar kertas) sebagai remisi atas hukuman-hukuman dari dosa-dosa sepanjang kehidupan ini atau dari api pencucian.

Ini berarti jika seseorang membayar sejumlah uang atau harta kepada Gereja, maka sejumlah tertentu dari dosanya akan dihilangkan dan mereka tidak dianggap sebagai para pendosa. Ini seperti sebuah 'ijin untuk berbuat dosa', dan oleh karena itu semua orang-orang Kristen yang kaya akan membeli pengampunan dosanya dalam jumlah banyak agar bebas melakukan perbuatan dosa mereka tanpa takut kepada Tuhan, dan pendapatan itu menjadi sumber utama dari bertambahnya kepemilikan harta Gereja. ²⁵ Penggunaan pengampunan dosa lebih banyak dijelaskan dalam buku "Sebuah Sejarah dari Penyimpangan Agama Kristen" yang ditulis oleh Dr. Joseph Priestly LL.D., F.R.S

yang merupakan salah seorang religius yang dihormati dalam bidangnya sendiri. Ada dua volume dalam bukunya. Edisi pertama pada tahun 1782 dan edisi yang ketiga pada tahun 1797 dari Boston, USA. Buku ini dicetak oleh William Spotswood. Dalam volume yang pertama dia mengkritik tentang sebagian besar doktrin fundamental Agama Kristen meliputi Trinitas, menyelidiki sumber sejarah mereka atas kesalahan dan titik-titik penyimpangan Agama Kristen. Dalam volume yang kedua dia memberikan penjelasan detail tentang pengungkapan penyimpangan pada uskup dan para jemaat, serta bagaimana mereka mendapatkan uang dari masyarakat umum dan memperluas penebusan-penebusan dosa mereka secara pribadi.

Luther membagikan sejumlah kopian dari 95 kesalahan ini disepanjang Eropa yang menyebabkan kontromantram yang besar.

Dia disebut sebagai Paus Leo X, dan kemudian oleh Kaisar Holy Romawi di dalam pengadilan sekuler pada Diet (majelis formal) dari Worms (sebuah kota di Jerman) di tahun 1521 akan tetapi dia menolak untuk menarik pernyataannya sehingga dia dilarang untuk memasuki kekaisaran. Dia memulai karyanya di Jerman dengan membuka gereja baru dan segera dia dikenal oleh dunia Barat. 'Protes reformasinya' digabungkan dengan istilah Protestan, sehingga dia disebut sebagai ayah Protestantism. Di tahun 1550 ada banyak Gereja Protestan di seluruh Eropa, akan tetapi ada beberapa di Spanyol dan Italia. Di tahun 1534 Henry ke-VIII juga menyatakan kemerdekaan atau kebebasan dari Gereja Inggris. John Calvin dan Huguenots.

John Calvin (1509-1564) merupakan salah satu pemimpin utama dari reformasi Protestan, yang terlahir di Perancis dan bertempat tinggal di Basel tahun 1534. Bukunya yang pertama yakni "Institutes of Christian Religion" (1536) mendapatkan popularitasnya dengan cepat. Dia mendirikan sebuah akademi di Geneva dan melatih begitu banyak orang dalam theologi. Louis I dari House Bourbon merupakan para pengikut Calvin. Para pengikutnya di Perancis disebut sebagai Huguenots (di Inggris disebut sebagai orang-orang Puritan).

Katolik Romawi dianggap telah menumbangkan Calvinism sehingga mereka membentuk sebuah angkatan bersenjata yang terorganisir dan mendapatkan keuangan dan dukungan militer dari Spanyol. Karena adanya reaksi yang bertentangan, Huguenots juga mendapatkan bantuan dari negara Switzerland, Jerman, Inggris dan Belanda. Pemberontakan itu terjadi, pembunuhan juga mulai terjadi dan perang antara Protestan dan Katolik Romawi yang ekstrim dimulai di Perancis tahun 1562 yang mana terjadi membinasakan administrasi di Perancis.

Menjalarnya kejahatan oleh rakyat banyak dari kedua sisi berakibat seringnya terjadi pembantaian atau pembunuhan. Peristiwa yang paling berdarah adalah pertumpahan darah oleh orang-orang Katolik ekstrim di Paris pada pesta St. Bartholomew's dibulan Agustus 1572 saat kira-kira 70,000 orang Protestan dibunuh dalam beberapa hari. 3000 orang terbunuh di suatu kota di Paris, dan kemudian banyak orang (yang masih muda, bayi dan tua) dibuang dari rumah mereka dan dibunuh. Pembunuhan terus terjadi selama berminggu-minggu. Saat Henry IV, seorang pemimpin Protestan menjadi raja dari Perancis, dia dipaksa memasuki Paris dengan berdasarkan kekuatan Katolik.

Dia kemudian menerima agama mereka tahun 1593, membuat

Katolik sebagai agama negara dengan kebebasan melaksanakan ajaran Protestan, dan oleh karena itu '30 tahun perang agama' berakhir di Perancis. Akan tetapi di Jerman, perang ini masih berlanjut. Perang ini menyebar hampir keseluruhan Eropa dan perang ini berlanjut dalam jangka waktu yang lama. Pada akhirnya setelah 4 tahun dan setelah bernegosiasi, maka kedamaian dari Westphalia tahun 1648 mengakhiri 80 tahun' perang antara Katolik dan Protestan di Eropa.

Pemerintah secara kenegaraan memberikan kebebasan dalam pelaksanaan Katolik Roma dan (Lutheran dan Calvinist) bagi ajaran Protestan. Akan tetapi di tahun 1685 Louis XIV secara utuh menghapuskan hak-hak Huguenot yang membuat Agama Protestan ilegal di Perancis, dan kemudian kira- kira 400,000 Protestan meninggalkan Perancis dan bermigrasi ke negara lain di Eropa. Jansenism. Di antara reformasi Protestan dan revolusi Perancis terdapat theologi kontromantram dalam Katolik yang dikembangkan di Perancis oleh Cornelius Jansen (1585-1638), yang merupakan uskup Katolik Roma di Ypres (Belgium).

Ia menyatakan bahwa Jesus tidak pernah mati untuk semua umat manusia. Jansen menyatakan kemuliaan Tuhan, keinginan yang bebas dan 'takdir', yang mana hanya dengan karunia Tuhan yang tak diminta maka seseorang akan menjadi baik dan menerima kebebasan. Antara tahun 1653 dan 1713 ada sejumlah Paus yang menentang teorinya akan tetapi pertentangannya meningkatkan kontromantram. Jansenism mendapatkan para pengikutnya di Spanyol, Itali dan beberapa negara bagian Eropa akan tetapi paham itu memudar setelah tahun 1760.

Peningkatan ketidakpuasan dalam kehidupan masyarakat dengan perasaan permusuhan karena kekurangan makanan, ketiadaan pekerjaan dan peningkatan pajak oleh pemerintah yang membuat meluasnya benih revolusi. Dan di tahun 1789 Revolusi Perancis terjadi yang berakhir sampai tahun 1799 saat angkatan bersenjata secara umum yaitu Napoleon I memegang kendali di Perancis. Akan tetapi perjuangan antara para revolusionis dan para raja Perancis berakhir sampai 1870 saat Perancis menyatakan diri sebagai negara republik dan setelah menghancurkan pemberontakan berdarah dalam sejarah dengan korban berjatuhan sebanyak 20,000, maka majelis nasional dipilih di tahun 1871. Dalam Revolusi Perancis banyak pendeta yang dibunuh atau meninggal dalam penjara dan banyak yang telah meninggalkan gereja. Di tahun 1800'an Gereja-gereja Katolik menderita mengalami kemunduran yang amat kuat.

Konmantram agama Abad ke-19 merupakan periode besar bagi gereja-gereja Kristen untuk memperluas wilayah teritorialnya. Ini merupakan waktu saat Kekaisaran Inggris tumbuh dalam tingkatan maksimumnya.

Dimana orang-orang Inggris menciptakan koloni mereka sehingga mereka mengubah para penduduk dari suatu negara menjadi orang-orang Kristen. Mereka menggunakan Kristen sebagai sarana utama untuk memperluas Kekaisaran mereka. Dalam hal ini mereka menentang budaya asli pada suatu negara yang dikuasai, menumbuhkan kesuperioritasan dan memimpin sepenuhnya negara yang dikuasai tersebut. Sesuai dengan skema perluasan yang mereka rencanakan dengan baik maka mereka pada awalnya mengirim para misionaris Kristen ke beberapa negara untuk mengubah para penduduk asli dari suatu negara dan saat mereka memiliki pijakan yang aman di negara tersebut, maka mereka menggunakan kekuatan militer, mengambil alih seluruh negara dan mendirikan koloni mereka di suatu negara yang telah dikuasai. Itulah sebabnya mereka memperluas kekaisaran mereka di seluruh dunia.

Skema konmantram mereka pertama kali bersifat sopan dan hormat, akan tetapi kemudian bersifat agresif dan menggunakan kekuatan yang kasar saat mereka mengambil alih negara tersebut dan menjadikannya sebagai koloni Inggris. Politik mereka mengambil bagian penting dan mengarahkan kepribadian yang dihormati dalam komunitas itu seperti pemimpin suku atau kepala dari klen, beberapa kelompok orang-orang terkemuka dan memikatnya untuk menjadi orang Kristen. Saat dia dibaptis, kemudian mereka secara agresif melakukan konmantram masal melaluinya. Di wilayah Afrika mereka banyak melakukan konmantram masal seperti itu dan membangun gereja-gereja yang baru yang khusus untuk mereka.

Orang-orang putih tetap menyimpan perasaan superioritas mereka, sebagian besar tidak pergi ke gereja ini dan mereka tidak suka berbagi perasaan dan adat-istiadat mereka. Setelah mendapatkan kekuatan dan menciptakan rezimnya di suatu negara, maka orang-orang Inggris menciptakan kampanye-kampanye agresif untuk menghancurkan patung-patung (pratima) atau gambar-gambar dan merobohkan kuil-kuil dari para penduduk asli di negara tersebut, dan kemudian pada lokasi tersebut mereka mendirikan gereja-gereja mereka sendiri. Ini merupakan kegiatan umum yang mana mereka gunakan di wilayah manapun di dunia.

Oleh karena itu rakyat Kristen dari kelompok penentang keberadaan patung-patung kemudian menghancurkan ribuan bahkan jutaan kuil di dunia dan mendirikan agama mereka.

_ Bagaimana konsep Tuhan di Negara Barat dibandingkan dengan para dewa Sorga yang diuraikan dalam Pustaka Bhartiya? Dimensi material dan surgawi, dimensi rohani Tuhan yang maha agung. Diagrama di atas menunjukkan rangkaian dari peningkatan superioritas dari status para penghuni surgawi, yang disebut surga (lapisan-lapisan langit), dari para dewa dan dewi secara umum sampai

alam tertinggi dari Brahma yang merupakan pencipta dari lapisan-lapisan surgawi dan bumi dan juga merupakan pemberi hasil atas karma-karma (melalui dewa Yamraja yang merupakan salah satu bawahan beliau).

Sekarang kita akan membaca tentang konsep dari kemuliaan Tuhan yang Maha Tunggal atau Maha Esa (dari agama-agama di dunia), yang menciptakan surga dan bumi, yang dikoordinasi oleh dewa Brahma **di dunia ini yang** merupakan kepribadian rohani yang terindividualisasi. Beliau merupakan salah satu kekuatan tunggal yang melampaui semua para dewa dan dewi. Akan tetapi jika konsep Tuhan seperti itu disatukan dengan gagasan kemarahan yang ekstrim, maka tidak akan sama. Konsep ini berhubungan dengan kekuatan dari alam tamsi, karena para dewa surgawi tidak pemarah seperti umat manusia.

Seperti halnya jika Anda menambahkan segenggam garam ke dalam sebuah puding yang manis maka garam tersebut akan tercampur, sehingga puding itu tidak akan menjadi manis lagi, puding ini akan menjadi gumpalan puding yang asin dan mengerikan. Anda bisa mencobanya dan Anda akan bisa merasakannya. Anda harus mengetahui bahwa konsep dari para dewa Yunani dan para pengikutnya, orang-orang Romawi yang merepresentasikan unsur sentimental dan sifat kemarahan dari para dewa tersebut, hanya imajinasi dari penulis kisah dongeng tersebut.

Sumber mereka yang utama yakni Homer di abad ke-6 SM, yang hanyalah merupakan seorang penduduk lokal yang berkumis dan juga buta yang sering kali menghibur orang melalui kisah-kisah dongengnya yang puitis. Dia tidak memiliki pengetahuan praktis dari dimensi surgawi atau alam dan sistem cara kerja para dewa yang tinggal di surgawi tersebut. Kisah-kisah dongeng tersebut dibangun dengan dasar kisah-kisah tentang **para dewa dan para dewi** tertentu yang terpecah-pecah dari Puràóa dan menyebar dari India ke beberapa negara melalui rute perdagangan.

Oleh karena itu kisah-kisah ini dibesar-besarkan berdasarkan imajinasi emosi Homer, dan kemudian ditambahkan sejumlah khayalan, para penulis Romawi mendeskripsikannya di dalam gaya mereka sendiri. Di masa kehidupan Homer yaitu saat Perjanjian Lama ditulis, hal itu terjadi hanya pada usia anak-anak, maka para penulis dari Perjanjian Lama kemudian menambahkan gagasan-gagasan yang umum tentang dendam dari para dewa Homerik dan kisah-kisah legenda mereka tentang Tuhan Yang Maha Tunggal dari Nabi Musa, yang lebih lanjut yang diadopsi oleh para penulis Perjanjian Baru dalam gaya mereka sendiri.

Oleh karena itu dari Homer sampai para penulis Perjanjian Baru, deskripsi tentang Tuhan hanya bergerak dalam tingkatan imajinasi semata.

Perbandingan konsep Barat tentang Tuhan dengan para dewa surgawi dalam pustaka suci kita. Ada dua dimensi dalam ruang material: (1) Dunia visual dalam ruang material dan (2) dunia surgawi dalam ruang surgawi, yang mana tidak terlihat oleh mata manusia. Ada 7 dunia surgawi utama (alam-alam) yang juga disebut surga; bhur, bhuvah, swah, maha, jana, tapa dan satya loka dari Brahma (loka berarti alam). Brahma dewa tertinggi dari seluruh fenomena surgawi.

Beliau merupakan kepribadian rohani, dan beliau merupakan pencipta surga (dunia surgawi) dan bumi. Brahma pertama kali menciptakan dunia surgawi yang disebut alam surgawi dengan **para dewa dan para dewi**, kemudian beliau menciptakan matahari, bulan dan bumi dengan lapisan langit atmosfernya dan mengakomodasi kehidupan manusia di planet bumi. Seiring dengan penciptaan alam surgawi, beliau juga menciptakan dunia energi, yang mana dimanifestasikan dalam bentuk alam semesta yang disebut 'maya' dan ini memiliki 3 karakteristik: sattvguna (kualitas saleh atau kebajikan), tamoguna (kualitas lembam, malas atau buruk) dan rajoguna (percampuran antara kualitas yang baik dan buruk).

Brahma menciptakan surga duniawi dari **para dewa dan para dewi** dengan unsur sattvguna yang mendominasi, dunia raksasa dengan tamoguna yang mendominasi, dan dunia material dari umat manusia dengan rajoguna yang mendominasi. Ketiga dunia ini berisi ketiga bagian tersebut namun hanya satu guna (sifat) yang selalu mendominasi. Kemewahan dari alam surgawi lebih tinggi dan lebih superior dari dunia ini. Upaniṣad menyatakan bahwa kualitas kemewahan yang dinikmati oleh alam surgawi terendah (manava gandharva) 100 kali lebih besar dari pada kemewahan tertinggi dari dunia ini, dan ini akan terus meningkat dalam cara yang sama sampai ke alam Brahma yang disebut satya loka. Rangkaian ini dideskripsikan di dalam Upaniṣad: Alam dari alam para dewa yang disebut manava gandharva, deva gandharva, pitradeva, ajanaja karmadeva, karmadeva dan nityadeva; kemudian alam dari dewa Indra, Brihaspati, Prajapati dan Brahma.

Lima alam pertama yang secara umum dikenal sebagai bhuh loka, kemudian bhuvah loka, dan setelah itu swah loka yang merupakan alam dari dewa Indra. Oleh karena itu jiwa-jiwa yang melakukan perbuatan-perbuatan yang jujur, perbuatan baik tanpa keegoisan akan mendiami alam surgawi dalam **waktu yang lama dan** kemudian mereka terlahir di planet bumi. Ada sebuah alam yang disebut maha loka dimana para jñāni (bijak) yang memiliki pengetahuan kualitas tinggi dan para yogi pergi ke sana dan mereka akan lahir kembali di planet bumi. Tidak ada kebebasan bagi jiwa di alam-alam ini.

Semua alam tersebut berbanding terbalik dengan alam Brahma, yang merupakan salah

satu perkecualian, yang mana para jñani (bijak) yang memiliki kualitas tanpa keegoisan yang sangat tinggi

dan para yogi yang hanya menginginkan kebebasan dan tidak ada yang lain, dan jika mereka mencapai satya loka dari Brahma maka mereka akan menerima kebebasan dari ikatan maya dan lingkaran kelahiran dan kematian. Ada jutaan **para dewa dan para dewi** yang asli yang hidup dalam alam surgawi yang dideskripsikan di atas (seperti populasi manusia dalam berbagai macam negara di dunia ini). Mereka semua diciptakan dari sattvaguna maya.

Ada delapan para dewa utama: Brahma, Prajapati, Brihaspati, Indra, Kuber, Varun, Agni dan Vayu. Referensi tentang mereka semuanya terdapat dalam Puràóá dan Veda. Kemudian ada Dikpala, Yamraja atau Dharmaràja dan Kamadevo dan istrinya Ratih. Terlepas dari mereka Brahma dan Indra merupakan bagian yang paling penting dan paling terkenal. Semua dari **para dewa dan para dewi** ini hidup dalam alam surgawi dalam wujud mereka dan mereka masih saja sama di sepanjang masa. Mereka merepresentasikan berbagai macam aspek dari maya. Brahma. Beliau merupakan pencipta dari dunia ini. Beliau merupakan dewa tertinggi dari dunia surgawi (yang disebut Surga), hidup di alam surgawi ke-7 yang tertinggi yang disebut satya loka.

Beliau telah menciptakan **para dewa dan para** dewi, para raksasa dan semua makhluk hidup di planet bumi. Beliau merupakan Yogi dan Jñàni yang tertinggi dan beliau merepresentasikan bentuk yang sesungguhnya dari kesalehan (kualitas sattvika). Maka secara langsung atau tidak langsung, orang-orang yang saleh dan para jñàni (bijak) dan para yogi yang memiliki pengalaman spiritual mengarah kepada kerohanian jiwa akan dihubungkan dengan ketuhanan dari dewa Brahma. Beliau bisa dididapai oleh **para guru kerohanian dan** orang-orang suci dan hanya bagi **para dewa dan para dewi** yang utama tidak semuanya.

Beliau merupakan pemberi hadiah atas semua perbuatan dari jiwa melalui dewa pengikutnya yakni Dharmaràja yang memiliki umur sangat panjang, melampaui imajinasi manusia. Indra. Beliau merupakan **raja dari para dewa dan para dewi** dari Bhuh, bhuvah, dan swah loka. Beliau juga merupakan dewa hujan, halilintar dan guntur. Istrinya adalah Shachi. Ada sungai-sungai yang memiliki air manis dikerajaannya yang mana airnya merupakan pemberi kehidupan, masa muda dan keindahan atau kecantikan. Perdamaian.

(1) Konsep dewa utama dari orang-orang Yunani dan Romawi yakni Zeus dan Jupiter diambil dari deskripsi tentang **raja dari para dewa** yakni dewa Indra yang merupakan dewa hujan, guntur dan halilintar. (2) Konsep tentang satu Tuhan dalam Injil juga merupakan campuran dari banyak gagasan yang bertentangan. Misalnya: (a) Dinyatakan bahwa Tuhan sebagai roh (Johnes 4/24), yang berarti bahwa roh tidak memiliki wujud dan tidak memiliki pikiran karena sebuah

'energi' atau sebuah 'roh' tidak akan memiliki bagian pengetahuan atau organ untuk melakukan perbuatan apapun.

Akan tetapi Tuhan yang tanpa wujud tersebut dikatakan, 'berbicara, berjalan, terlihat dan berkata' dan sebagainya pada sejumlah bagian dari Perjanjian Lama dan perbuatannya diperlihatkan dalam gaya yang berbeda di dalam Perjanjian Baru seperti 'apapun yang dilakukan oleh Bapa, maka Bapa telah mengirim' 'Rumah Bapa memiliki banyak ruang atau bangunan, Bapa akan memberikan, Bapa akan mengirimkan' (Johnes 5/37, 14/2, 16, 26). (b) Pada salah satu bagian dari Injil menyatakan untuk memuja roh Tuhan yang tanpa wujud, pada satu bagian dinyatakan 'semakin banyak orang tidak akan memuja gambar dari orang jahat seharusnya dihukum' (Kesaksian. 13/15).

Deskripsi dari orang jahat ini merupakan lanjutan dari kisah 4 orang jahat yang menyertai Tuhan dalam Perjanjian Baru. (c) Tuhan dalam Injil (Perjanjian Lama) terlihat duduk dalam tahtanya sebagai raja Israel dan dia berbicara dengan penuh kedengkian menentang seseorang dan dia meletakkan sebuah roh yang terbaring dimulutnya pada para Nabi sehingga mereka seharusnya berbaring dan seharusnya tidak menyatakan kebenaran. (Chron. II 18/17, 18, 22). Pernyataan-pernyataan ini sendiri menyatakan kualitas dari pemikiran dan kebodohan para penulis Injil.

Ini terlihat bahwa Tuhan seperti seorang manusia biasa yang mengambil sisi duniawi, ambisi dan kekuatan dari raja-raja yang lapar. Ada sejumlah kontromantram seperti itu, akan tetapi titik poin masalahnya yang utama apakah Tuhan itu 'it' atau 'he'? jika Tuhan adalah 'it', maka seperti sebuah energi, maka Tuhan tidak akan bisa melakukan suatu jenis perbuatan atau bahkan proses penciptaan, karena semua energi yang ada seperti sebuah energi elektrisitas atau listrik yang tidak akan memiliki pikiran sendiri untuk membuat dirinya berada dalam sebuah pembangkit tenaga listrik dan memberikan listrik kepada seluruh kota dan saat ini masuk dalam sebuah rasa kegelisahan, dan saat api tersebut masuk dalam rasa yang gelisah atau dalam rasa yang marah maka api tersebut akan membakar seluruh kota. Maka dari itu sebuah energi atau roh dari suatu jenis tertentu akan selalu tanpa pikiran.

Dan lagi jika Tuhan itu adalah 'he', maka dia harus memiliki sebuah wujud. Akan tetapi tidak ada konsep dari wujud-Nya terkecuali bahwa 'Dia terlihat seperti sebuah batu jasper dan sardine' yang mana kembali menunjukkan ketiadaan kehidupan beliau (Kesaksian. 4/3). Pada waktu yang sama jika kita melihat deskripsi secara umum bahwa Tuhan ditekankan sebagai 'He,' yang merupakan pencipta surga dan bumi yang memberikan keadilan, akan tetapi para penulis dari Injil (yang sangat banyak) tidak menjelaskan wujud Tuhan karena ini mungkin melampaui batas-batas pemahaman mereka; dan oleh karena itu sesungguhnya orang yang memiliki pengetahuan (Musa

dan Yesus) tidak meninggalkan bentuk

apapun dalam tulisan. Penjelasan dari Perjanjian Baru (Cor. I 1/25; dan Peter II.

3/12) secara aneh mengindikasikan 'Tuhan' dan 'Surga' dari Perjanjian Baru hanyalah para penghuni surgawi. Namun demikian berdasarkan Injil dan membahas tentang aspek dari Tuhan yang maha tunggal (Musa atau Yesus) yang merupakan pencipta dari surga dan bumi, maka ini mengarah pada sang pencipta Brahma yang terlihat seperti sosok Ayah, yang menciptakan surga dan bumi, yang merupakan pemberi keadilan, yang merupakan sosok yang tertinggi dari seluruh kerajaan surga dan kerajaannya merupakan sungai-sungai dengan air yang manis yang memberikan masa muda dan keindahan yang abadi.

Pernyataan lain yang tidak masuk akal tentang Tuhan adalah imajinasi- imajinasi dari pikiran para penulis dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Musa telah menyarankan orang-orangnya untuk memikirkan Tuhan dibandingkan memuja banyak para dewa mitologi yang merupakan hasil dari imajinasi para penyair seperti Homer dan Hesiod. Oleh karena itu imajinasi dari dewa utama dalam mitologi Yunani dan Romawi berhubungan dengan Indra, dan itu hanya konsep Tuhan yang tinggi dalam Injil atau Tuhan Musa dan Yesus, dan jika hal itu bisa diperlihatkan akan menjadi tanpa kemarahan, berhubungan dengan sang pencipta Brahma atau mungkin mengarah kepada aspek Tuhan tanpa kepribadian (nirakarà). Ilusi filosofi dari agama-agama Barat (1) Para dewa dan para dewi agama-agama Barat.

Hampir tidak ada filosofi dalam agama tentang para dewa dan para dewi dari mitologi kuno di dunia terkecuali bahwa mereka percaya pada roh-roh yang mati dan kemudian hidup di suatu tempat dalam ruang yang berbeda. Mereka secara sederhana memuja para dewa dan para dewi ini dan mereka tidak memiliki konsep kelahiran kembali atau hasil dari perbuatan atas karma- karma mereka. (2) Konsep karma. Agama-agama dalam Perjanjian Baru berhubungan dengan beberapa perluasan dari karma yang baik dan yang karma buruk yang hanya ada dalam kehidupan.

Dan mereka mengimajinasikan bahwa saat semua orang di dunia meninggal maka mereka akan dihidupkan kembali dan pergi kepada Tuhan untuk mendapatkan keadilan atau kebijaksanaan apakah mereka adadah orang baik atau buruk (yang disebut pengadilan) dimana orang-orang yang baik akan menerima kehidupan (yang tidak didefinisikan) dan orang- orang yang buruk akan dilempar ke dalam neraka dan menerima bebepa hukuman selamanya. Akan tetapi pemikiran ini bersifat tidak logis dan ini tidak akan pernah terjadi sampai ada bencana diseluruh dunia karena orang-orang yang muda selalu terlahir, dan Perjanjian Baru

tidak memiliki pengetahuan dari mana jiwa-jiwa tersebut berasal.

Saat seseorang meninggal jiwanya telah pergi dari badannya dan jiwa tersebut bereinkarnasi di suatu tempat sebagai makhluk baru yang terlahir di dunia, dan oleh karena itu hanya badan fisik yang dibakar, yang dimakan oleh cacing; dan kemudian apa yang muncul kembali? Yang tersisa hanyalah tulang rangka atau apa? Dan lagi tidak ada penjelasan yang jelas atau definisi tentang Tuhan, jiwa, karma, kelahiran kembali atau perluasan dari fenomena maya atau bahkan proses meditasi cinta kasih dalam kesadaran Tuhan. Bahkan ilmu pengetahuan hipnotis saat ini percaya pada kelahiran dan kematian dan reinkarnasi dari jiwa yakni ditandai dengan istilah praktisnya yaitu 'kemunduran'.

Keseluruhan filosofi dari karma berdasarkan: (a) Konsekuensi atau hasil perbuatannya, (b) kelahiran jiwa kembali dan (c) tujuan dari kesadaran Tuhan. Tema utama dari Gītā adalah karma yoga. Maka di sana kita akan membaca filosofi dasar dari karma dan kelahiran kembali yang tidak terdapat dalam Agama Barat. Situasi ini membatasi kemajuan dari seorang pencari Tuhan yang benar-benar ingin menyadari Tuhan karena setiap pencari kebenaran akan Tuhan akan memiliki rasa bhakti dan pertanyaan filosofi yang mana dia ingin temukan sebelum dia bisa meletakkan keseluruhan keyakinannya sepenuh hati ke dalam jalan kesadaran Tuhan tertentu.

_ Kusum Sarovar (pond) Govardhan; Radha Kâûóá Temple, Vrindavana dan Barsama, India Agama Tuhan yang universal dari Bharatvarsha Pustaka suci Bhartiya seperti Upaniûad, Gità dan Bhàgavatam dihasilkan oleh Tuhan sendiri. Pustaka suci itu berisi semua filosofi yang berhubungan dengan kesadaran Tuhan dari jiwa. Dalam penjelasannya yang sangat mendetail maka pustaka suci itu menjelaskan tentang dimensi Tuhan yang melampaui alam Brahma dan para dewa serta para dewi surgawi. Teori penciptaan tentang seluruh alam semesta dengan penjelasan langkah-langkah yang terkecil dan paling halus, sampai batas- batas yang tidak terbayangkan dalam karunia rohani dan kebahagiaan dari jiwa yang menerima kesadaran Tuhan, dan wujud kepribadian tertinggi dari Tuhan yang selalu ada di mana-mana secara detail dijelaskan di dalam pustaka suci kita.

Kemurahan hati Beliau dan persahabatan Beliau sangatlah besar sehingga Beliau mencintai semua jiwa dan Beliau mengampuni semua dosa bahkan para pendosa terhebat saat mereka dengan kerendahan hati mengingat Beliau, itulah sebabnya Beliau disebut 'dina bandhu.' Keindahan rohani Beliau memperlihatkan sejumlah keindahan dari jutaan Cupids (Kamadeva) dan cinta kasih Beliau mengisi hati, pikiran dan jiwa seorang penyembah dengan pengalaman atas kedekatan cinta

kasih Beliau yang melampaui emosi pikiran. Beliau hanya satu akan tetapi Beliau memiliki banyak wujud. Anda bisa memuja salah satu wujud Beliau: Viûóu, Úiva, Dûrga, Bhagawàn Ràma, Bhagawàn Kâûóá dan Radha Kâûóá. Ada alam-alam rohani yang bersifat abadi yang selalu ada di mana-mana.

Keberadaan Tuhan yang ada di mana-mana dalam wujud kepribadian-Nya dan alam-Nya merupakan keajaiban rohani, yang melampaui batas-batas 'waktu' dan 'ruang' dari dunia maya. Hal ini hanya bisa dirasakan setelah mendapatkan kesadaran Tuhan, dan ini diyakini setelah melewati periode rasa bakti. Nama dan wujud beliau bersifat abadi dan sama bagi semua jiwa di seluruh dunia dan di seluruh alam semesta. Pustaka suci Bhartiya merupakan sumber dari semua kebenaran agama rohani di dunia. Anda bisa memilih nama beliau dan wujud beliau dan memulai rasa bakti atau pemujaan Anda kepada Tuhan tercinta Anda yang sesungguhnya.

Ada juga aspek dari Tuhan yang tanpa kepribadian dan tanpa wujud, akan tetapi pelaksanaannya sangat sulit dan memerlukan perenungan seutuhnya, sehingga tidak disarankan bagi masyarakat umum, lebih lagi pencapaian hasilnya tidaklah sangat memuaskan jika dibandingkan dengan karunia dari wujud kepribadian Tuhan. Dalam hal ini pustaka suci memperlihatkan filosofi utuh dari Tuhan dan kesadaran Tuhan bagi seluruh dunia. Empat jenis agama. Ada ribuan agama di dunia akan tetapi tidak semuanya bersifat ketuhanan. Bahkan tidak semua agama itu saleh. Menurut kualitas maya (tamas/sifat jahat atau materialistik, rajas/ sifat duniawi, dan sattvik/kebajikan atau kesalehan) ada tiga jenis dari agama maya dan satu agama rohani.

(1) Ada agama-agama jahat yang memperkenalkan pemujaan roh, para hantu, atau pemujaan setan atau pemujaan dewa imajinasi dengan ritual-ritual aneh atau persembahan yang dilakukan secara individual atau kelompok, di dalam tempat yang sepi atau di rumah. Terlepas dari itu agama tersebut akan memperkenalkan dogma-dogma yang tidak mengarah kepada Tuhan atas nama Tuhan yang bukan Tuhan atau agama materialistik. (2) Agama duniawi merupakan agama-agama yang memperkenalkan doa, pemujaan atau ritual yang berhubungan dengan wujud tunggal atau banyak wujud dari para dewa atau para dewi dengan harapan pemenuhan atas keinginan duniawi.

Agama tersebut yang mengajarkan wujud dari pemujaan untuk kesejahteraan keluarga, bahkan agama ini menggunakan wujud dari para dewa dan para dewi rohani, maka ini tentu saja berasal dalam kategori materialistik. (3) Agama saleh yaitu agama yang berhubungan dengan beberapa jenis pelaksanaan pemujaan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas saleh dari seseorang seperti agama yogi atau jñani yang jika dipraktikkan tanpa keegoisan. Dan juga perbuatan yang baik tanpa keegoisan apapun

itu jenisnya atau pelaksanaan ritual Veda tanpa keegoisan atau melaksanakan kegiatan

rutin atau disiplin tanpa ada kebanggaan atas kehidupan yang suci, atau mengikuti prosedur atau pelaksanaan kesucian hati untuk mendapatkan perenungan sehingga memudahkan seseorang untuk mengarah kepada jalan kebenaran menuju kesadaran Tuhan muncul dalam kategori dari pelaksanaan yang saleh atau baik.

(4) Agama rohani merupakan agama yang mengajarkan kesucian, kerendahan hati dan rasa bakti yang tanpa keegoisan kepada wujud rohani dari Tuhan (yang dideskripsikan dalam diagrama pada hal. 183) tanpa ada prasangka. (Akan tetapi jika agama tersebut masuk dalam politik agama dalam pertunjukan dan kritik maka ini akan menjadi agama duniawi). Fakta dan keyakinan. Sebagian besar orang-orang percaya jika mereka benar-benar tulus atas perbuatannya dan penuh keyakinan mengikuti sebuah jalan maka ini akan mengarahkan mereka kepada Tuhan akan tetapi itu tidak benar.

Keyakinan memiliki kualitasnya sendiri dan fakta memiliki statusnya sendiri. Anda tidak bisa mengubah besi menjadi emas dengan memujanya dengan penuh keyakinan. Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa kedalaman keyakinan Anda membuka sebuah terowongan untuk menerima kualitas terdalam dari agama itu atau orang yang Anda ikuti atau puja. Ini hanyalah sebuah agama duniawi, Anda hanya menerima material melaluinya karena keyakinan Anda terbuka atau membuka sebuah hubungan di antara pikiran halus Anda dan mendasarkan kualitas material pada pikiran dari pemberi informasi atas agama tersebut.

Maka dari itu secara perlahan dan terus-menerus **alam bawah sadar pikiran** Anda akan terbawa oleh kualitas mayatersebut akan tetapi alam sadar Anda di dalam semangat keyakinan Anda gagal untuk memahaminya, sehingga semuanya menjadi terlambat. Untuk alasan yang sama jika seseorang yang penuh keyakinan mengikuti seorang guru religius atau narasi dari kisah Ràma dan Kâûóá dan sebagainya, pikirannya akan terserap dalam kualitas mental dari guru atau narasinya, apapun yang akan terjadi, kemunafikan, kedengkian, kejahatan, keduniawian, perasaan, kesalehan, kerohanian atau rasa bakti; karena pernyataan itu berisi kepribadian batin dari pembicara. Maka dari itu serahkanlah pemikiran tersebut, dan ikutilah jalan pemujaan rohani.

Kesucian hati dan yang non-vegetarianism Saat seseorang bertanya kepada saya, apakah dia bisa menjadi seorang penyembah jika dia bukan non-vegetarian. Saya mengatakan bahwa jiwa di dunia yang telah menjadi penyembah Tuhan menndai bahwa dia memiliki keinginan yang tulus untuk bertemu dengan Beliau, karena Beliau akan melihat adanya keyakinan dari seorang penyembah bukan dosa dari kehidupannya dimasa lalu.

Akan tetapi ada satu hal bahwa setelah seseorang menjadi penyembah Tuhan maka

seseorang tidak akan menjadi non-vegetarian dalam waktu

yang lama karena rasa bakti yang sejati dan benar akan menyucikan hati dari seorang penyembah dan dengan demikian dia tidak akan pernah mentoleransi pembunuhan atas binatang atau binatang-bintang laut yang malang untuk kenikmatan piringnya. Sehubungan dengan itu Anda bisa memahami bahwa orang-orang yang mempercayai diri mereka atau menyatakan diri mereka sebagai penyembah Tuhan dan masih menikmati makanan yang bukan vegetarian maka mereka tidak akan menyentuh jalan rasa bakti yang sesungguhnya, mereka hanya bekerja keras berkeliling dalam ritual-ritual religius dan mengkhayalkan pikiran mereka dengan gagasan bahwa Tuhan ada di dalam diri mereka.

Memang menjadi sebuah fakta bahwa Tuhan selalu ada dimana-mana akan tetapi Anda harus menyadari bahwa kepribadian Beliau selalu ada di dekat Anda, dan hubungan dekat Beliau dalam hati Anda hanya melalui rasa bakti, maka dengan demikian Anda bisa disebut sebagai seorang penyembah. Apa yang dimaksud dengan intuisi? Beberapa orang yang terlepas dari kebodohnya menyebut intuisi mereka sebagai sebuah nasehat dari Tuhan. Akan tetapi Anda seharusnya mengetahui bahwa intuisi ada tiga jenis yakni tamas, rajas dan sattvik yang berhubungan dengan tiga jenis orang; orang jahat, normal dan saleh.

Itu semua hanyalah sebuah refleksi hidup dari alam bawah sadar sendiri yang dipengaruhi oleh refleksi-refleksi yang terkondisi dari perbuatan masa lalu Anda sendiri yang disebut sankara. Maka terkadang seseorang merasa bahwa intuisinya telah membimangnya, akan tetapi pada kenyataannya itu semua hanya merupakan pemikiran alam bawah sadar yang kuat yang muncul dalam pikiran sadar Anda. Oleh karena kita telah mendiskusikan sumber dan perkembangan dari peradaban Yunani dan Romawi, agama dan teologi agama dan membandingkan dengan filosofi Bhartiya secara detail. Sekarang kita akan masuk dalam topik agama dan bahasa dari orang-orang Inggris.

_ (5) Sejarah, bahasa dan peradaban Britania dan bahasa Jerman. Bahasa Jerman. Di sekitar tahun 800-700 SM beberapa suku tinggal di sepanjang laut Utara dan di sebelah Selatan Scandinavia. Mereka kemudian dikenal sebagai orang-orang Jerman. Setelah kira-kira 500 tahun mereka menyebar

ke arah Selatan dan lima kelompok utama mereka terbentuk yakni Jerman Utara, Jerman Laut Utara, Jerman Rhine-Weser, Jerman Elbe dan Jerman Timur. Mereka semua mengembangkan dialek mereka sendiri. Dalam beberapa negara populasi mereka meningkat dan mengakomodasi diri mereka dalam wilayah kependudukan yang besar dan mereka mulai bergerak keseluruh dunia. Ini kemudian disebut sebagai migrasi suku Jerman secara besar-besaran di abad ke-4 TM.

Orang-orang Jerman sebelah Utara bergerak kearah Jutland dan orang-orang Jerman Laut Utara menyeberang ke laut Utara dan tinggal di Inggris (mereka disebut sebagai Angles, Saxon dan Jutes). Kelompok Elbe menyebar ke Switzerland dan Austria, dan kelompok Rhine-Weser menyebar lebih lanjut disekeliling sungai Rhine dan Weser, dan kelompok Jerman Timur yang terpusat di sekeliling Vistula dan Oder bergerak ke lokasi yang berbeda. Mereka memiliki dialek mereka sendiri dan mereka bercampur bermigrasi dalam banyak dialek yang terlihat dengan perubahan pemahaman dalam sistem pengucapan dan pengejaan bahasa mereka sendiri.

Orang-orang yang bertempat tinggal di wilayah tertentu mengembangkan bahasa mereka sendiri. Dalam hal ini maka sejumlah bahasa muncul di Eropa. Semua itu kemudian disebut sebagai bahasa Jerman. Tidak ada dokumen tertulis tentang para leluhur atau sumber bahasa Jerman. Dokumen yang terlama dalam bahasa Runic di antara 200-600 TM dimana hanya ada prasasti singkat tentang beberapa objek atau tanda peringatan kematian. Dokumen kuno lainnya dalam dari bahasa Jerman merupakan terjemahan Gothic dari Injil yang ditulis pada abad ke-4. Ada beberapa bagian dari Perjanjian Lama dan beberapa lagi dari Perjanjian Baru. Beberapa bagian diterjemahkan dalam bahasa Latin.

Pada kenyataannya pengetahuan dan pembentukan kata dalam bahasa Gothic semakin meningkat melalui tulisan-tulisan ini. Bahasa Jerman bisa dikategorikan dalam bahasa Jerman Timur, Bahasa Jerman Utara dan bahasa Jerman Barat. Semua bahasa tersebut mengadopsi abjad Latin. Bahasa Jerman Timur Bahasa suku Goths, Rugian, Burgundian dan Gepidic merupakan bahasa Jerman Timur. Bahasa-bahasa tersebut telah lama hilang atau punah, termasuk bahasa Gothic. Bahasa Jerman Utara Semua bahasa Scandinavian disebut sebagai bahasa Jerman Utara, yang mana bahasa yang tertua disebut bahasa Runic yang mana sejumlah prasastinya telah hilang, secara keseluruhan kurang lebih 300 kata

yang tersedia.

Dalam masa Viking (750-1050 TM) orang-orang Nordic menyebar keseluruh Eropa sampai Islandia. Orang-orang dari kelompok Scandinavian kemanapun mereka pergi selalu mengembangkan bahasa mereka sendiri, akan tetapi sebagian dari bahasa tersebut telah punah. Salah satu bahasa penting yang tetap bertahan adalah bahasa Swedia Kuno, Denmark Kuno, Norwegia Kuno dan Islandia Kuno. Literatur Islandia Kuno disebut juga sebagai Norse Kuno (Nordik Kuno). Dari bahasa-bahasa Scandinavian Kuno, dalam akhir pertengahan zaman (1450-1550) dialek-dialek baru berkembang yang mana dikembangkan dengan bahasa Swadia, Islandia dan bahasa Denmark.

Orang-orang Norwegia memiliki berbagai jenis bahasa Denmark sampai abad ke-19 saat bahasa itu dikembangkan dengan gaya penulisan mereka sendiri. Bahasa Jerman Barat. Dari kelompok laut Utara, Rhine-Weser dan kelompok Elbe, orang-orang Inggris, Jerman, Belanda, maka bahasa Frisian dan Yiddish dikembangkan. Bahasa Inggris dan Jerman merupakan bahasa Jerman yang penting. Lebih dari 700 juta orang merupakan penduduk asli Inggris, dalam 150 juta orang Jerman dan hanya 60 juta orang penduduk asli yang menggunakan bahasa Jerman. Bahasa Belanda dan Frisian.

Bahasa Belanda merupakan bahasa dari orang-orang Belanda dan Belgium (yang disebut Flemish). Bahasa ini berhubungan dengan kelompok Rhine-Weser yang bertempat tinggal di sekitar abad ke-5 TM yang muncul dari para penduduk Jerman laut Utara. Bahasa ini memiliki dialek yang saling dipahami dan memunculkan sejumlah perubahan dalam pengucapan dan pengejaannya. Bahasa Firsian merupakan bahasa dari penduduk pantai laut Utara, yang sekarang dikatakan ada di Schleswig, Friesland, dan beberapa pulau lepas pantai.

Bahasa ini memiliki banyak dialek, dan beberapa di antaranya sulit untuk dipahami, dan juga mengalami banyak perubahan. Literatur tertulis dari ke-2 bahasa itu mulai terlihat setelah abad ke-12 dan abad ke-13 yang terdiri dari 18 konsonan sebagai: perhentian, p, b, t, d, k; bunyi desah, f, v, s, z, ch, g; nasal, m, n, (ng); shair, l, r; dan bunyi liquid (cair), l,r; dan bunyi ringan, w, h, j; dengan berbagai macam kegunaan vokal. Yiddish dan Afrikaans. Saat ini para pembicara Yiddish terdapat di Israel, USA, Amerika Latin dan Russia.

Bahasa ini dibentuk dari bahasa Jerman dengan elemen bahasa Romawi, Yahudi, Arama dan Slavia. Bahasa ini dimulai sekitar abad ke-10 saat orang-orang Yahudi dari wilayah Perancis sebelah Utara bertempat tinggal di Rhineland. Bahasa ini memiliki 6 dialek yang saling dipahami. Diabad ke-17 beberapa orang-orang Belanda pergi ke gua harapan baik dari (Republik Afrika Selatan).

Kemudian beberapa orang Jerman, Perancis dan beberapa orang Eropa juga ikut dengan mereka. Mereka mengembangkan bahasa umum untuk berkomunikasi **satu dengan yang lainnya**. Bahasa ini kemudian **disebut sebagai bahasa Afrika** yang sangat mirip dengan bahasa Belanda. Bahasa Inggris.

Bahasa ini diturunkan dari kelompok bahasa Jerman lautan Utara saat mereka bertempat tinggal di Inggris (lebih detail baca hal. 195). Bahasa Jerman. Bahasa Jerman merupakan bahasa nasional dari negara Jerman dan Austria dan **juga merupakan salah satu** dari 4 bahasa nasional Switserland. Setelah migrasi suku-suku besar Jerman di abad ke-4 TM maka bahasa proto Jerman memebentuk beberapa bahasa Jerman. Dalam abad ke-6 ada perubahan besar dalam sejarah Jerman yang disebut "High German consonant shift" saat pengejaan dan pengucapan kata Jerman mengalami perubahan.

Bahasa Jerman menggunakan abjad Runic yang terdiri dari 23 huruf, yang mana merupakan penjelmaan dari sistem penulisan Etruscan sebelah Utara. Terdapat perbedaan yang tajam dalam pengejaan dan pengucapan kata-kata di antara dialek-dialek dalam bahasa Jerman yang disebut Low Jerman (yang digunakan di sekitar wilayah Belanda dari Jerman Utara), High Jerman (Jerman sebelah Utara), East Middle German dan West Middle German (yang di dekat Belgium).

Sesuai dengan perkembangan bahasa Jerman maka bahasa Jerman dibagi menjadi 4 periode: periode tua (tahun 700 sampai tahun 1000), periode pertengahan (tahun 1000 sampai tahun 1300), periode Modern awal (tahun 1300 sampai tahun 1650), dan periode Modern (tahun 1650 sampai sekarang). Old High German (Bahasa Jerman kuno hulu) yang dokumen- dokumennya terlihat dari akhir abad ke-8. Bahasa ini meminjam begitu banyak kata-kata bahasa dari Latin, sehingga dokumen yang pertama merupakan daftar bahasa Latin yang diterjemahkan dalam bahasa Jerman Kuno seperti bahasa Latin templum (temple atau kuil) yang diterjemahkan ke bahasa Jerman Kuno yaitu tempal; Latin speculum (cermin) menjadi spialgal; Latin praedicare (mengajar) menjadi predigon... Bahasa terus mengalami perubahan.

Misalnya: (disekitar abad ke-11) Old High German (bahasa Jerman hulu kuno) grab (grave atau makam) dan tag (day/hari) dan kemudian diubah kembali grap dan tac dalam bahasa Jerman modern akan tetapi disuarakan secara berbeda. Pertumbuhan perdagangan dan penemuan lukisan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa. Para penulis cenderung memiliki standar bahasa. Banyak kata-kata Perancis yang dipinjam dalam periode ini. Ada vokal utama yang berubah di antara abad ke-12 dan abad ke-14 yang disebut

"New High German diphthongization" dimana vokal panjang i, o, dan u menjadi ei, ou, dan ou (panjang).

Walaupun semua dialek (pada bagian hilir, Timur Tengah, Barat Tengah dan pada bagian hulu memiliki karakteristik tersendiri, namun ada beberapa perluasan yang saling dipahami karena sangat banyaknya peminjaman kata-kata bahasa Latin. Empat dialek ini juga memiliki sub bagian dialek dari kota ke kota. Oleh karena itu ada sejumlah ratusan dialek dalam bahasa Jerman. Setelah mengalami banyak transformasi maka bahasa Jerman standar mulai dikembangkan yang mana bahasa Jerman modern digunakan sebagai bahasa nasional. Bahasa Jerman standar berdasarkan pada dialek bahasa Timur Tengah.

Di dalam simbol fonetiknya, konsonannya adalah; konsonan yang dengan stop, p, b, t, d, k, g; fricatives, f, v, ch; sibilant, s, z dan variant s dan z; nasals, m, n dan variant dari n; liquid dari l, r; dan glides, h, j (yang pengejaannya secara aktual terkadang berbeda). Itulah sebabnya secara normal disuarakan, akan tetapi dengan mengarah kepada situasi tertentu maka konsonan atau vokal, pengucapan kata mengalami perubahan. Misalnya: 'g' dalam 'tage' (hari) disuarakan dalam bahasa Inggris 'g,' dan 'g' dalam 'tage' (hari) disuarakan dengan bahasa Inggris 'k.' Ada berbagai jenis pengucapan konsonan dan vokal.

Pengejaan tidak selalu mengindikasikan di antara vokal pendek dan panjang, namun demikian pengejaan itu disuarakan panjang saat menggunakan huruf ganda: boot (perahu), beet (bunga tempat tidur). Huruf vokal hidup yaitu a, o, u, au seringkali dirubah dengan huruf vokal hidup dalam kegunaan jamak. Kemudian ada sesuatu penekanan, dan tidak adanya penekanan, suara lebih pendek serta penyatuan suara (seperti: ie, ei, ui, dan eu) dari suara vokal, dan juga suara naik dan suara turun dari diphthongs.

Di dalam pengucapan, konsonan, p, k, t, tanpa suara dan disuarakan keduanya. Yang lainnya bersifat normal, lembut, menyatu atau suara langit-langit mulut. Bunyi desah bersifat normal atau menggunakan suara langit- langit. Terkadang fonetik ch dipilih sebagai bunyi desah velar tanpa suara atau bunyi desah palatal dalam berbagai macam keadaan. Sibilan dan nasal bersifat lembut dan normal; glides dan liquid bersifat normal atau menyatu dengan huruf yang mengikutinya. Ini hanya sebuah deskripsi singkat dalam pembentukan dan perkembangan bahasa Jerman. Bahasa Proto-Jerman; Grimm, Bopp dan Verner.

Kata 'Proto' digunakan untuk memperkirakan bahwa ada bahasa- bahasa yang tidak diketahui saat bentuknya direkonstruksi dari material yang tersedia dalam sebuah

dokumen yang ada. Misalnya: Dalam bahasa Inggris kuno cyning (Raja), Old Saxon dan Old High German kuning dan Finnish kuningas, yang mana merupakan dokumen tertua yang ada

dalam bahasa Jerman. Oleh karena itu kata 'kuningaz' bisa diasumsikan oleh para ahli bahasa dengan istilah logis yang telah menjadi 'Raja' dalam bahasa Proto-German.

Begitu juga Old High German mero (lagi), Old Saxon mero, bahasa Inggris kuno dan Old Frisian mara, Old Norse meire, Gothic maiza; dan oleh karena itu dalam bahasa Proto-Germanic maiz. Old High German tag (hari), heilaz (keseluruhan), Old Saxon dag, hel, Old Norse dagr, heilt, Old Frisian dei, hal, Old English dæg, hal, Gothic dags, heilata; dan oleh karena itu Proto-Germanic dagaz, hailan. Secara logis bahasa dan dialek merubah suara kata-kata dan pengucapannya berdasarkan pada psikologi manusia, tingkah laku dan lingkungan, migrasi adaptasi dan keperluan sosial yang berhubungan dengan budaya, perdagangan dan agama dalam naik turun susunan kehidupan mereka.

Akan tetapi ada banyak penyimpangan dan jenis dalam setiap tingkatan perkembangan sosial yang mana itu menjadi sangat sulit untuk membentuk hukum tata bahasa yang sempurna dari semua perubahan yang terjadi dalam kehidupan bahasa, bahkan saat sebuah suara dan kombinasi dari vokal dan konsonan tidak ditetapkan. Bahasa terus mengalami perubahan dari satu periode ke periode lainnya. Para linguistik dengan susah payah mencoba memformulasi prosedur umum untuk menjelaskan bagaimana pembentukan dan karakter fonetik dari sebuah perubahan kata dalam bahasa yang berbeda, dan dalam hal ini hukum Grimm dan Verner muncul memberikan pencerahan.

Jacob Grimm (1785-1863). Seorang ahli bahasa dan philologis Jerman yang terkenal karena menulis 'Dongeng Peri,' terlahir di Jerman. Ayah dan kakeknya juga merupakan menteri dari gereja. Kesulitan muncul padanya saat ayahnya meninggal di tahun 1796 dan dia harus merawat saudara laki-laki dan saudara perempuannya, dan lagi ia terganggu saat ibunya juga meninggal di tahun 1808. Dia mencintai puisi rakyat dan mencoba mengumpulkan kisah peri yang bisa dia temukan. Waktu berlalu dan saudaranya Wilhelm menjadi sekretaris di sebuah perpustakaan di Kassel 1814, dan kemudian dia juga bergabung dengannya.

Dia mulai mempelajari philologi dan menerbitkan 4 volume dari karyanya "Deutsche Grammatik" di antara tahun 1818 sampai 1837, yang dikenal sebagai hukum Grimm (yang berhubungan dengan perubahan fonetik atau 'perubahan suara' dari kata-kata). Dia menjelaskan tentang hukum perubahan suara dari vokal dan konsonan yang terjadi dalam berbagai macam bahasa dan menciptakan sebuah sistem yang mengarah kepada etimologi. Dia menyebutkan dua 'perubahan konsonan', salah satu dari abad ke-6 dan yang satunya sebelum era Kristen, yang mendeskripsikan tentang prinsipnya bahwa perubahan suara merupakan fenomena rutin.

Misalnya dia menyatakan bahwa suara p, t, k, yang tak tersuarakan pada zaman kuno menjadi f,

th/d, h, dalam bahasa Jerman kuno dan f, th, h, dalam bahasa Inggris; dan suara kuno seperti bh, dh, gh, menjadi p, t, k, dalam bahasa Jerman Kuno dan disuarakan menjadi b, d, g, dalam bahasa Inggris. Begitu juga dia juga memberikan contoh dalam bahasa Latin, Yunani, Gothic dan sebagainya serta menekankan beberapa kata-kata Sanskrit yang menyatakan perubahan konsonan, seperti 'padas' (Sanskrit), 'podas' (Yunani), 'pedis' (bahasa Latin) dan 'fotus' (Gothic); yang berarti 'foot' (kaki).

Di bawah ini petunjuk dalam pengetahuan kontemporernya Franz Bopp, yang telah memperkenalkan karya pertamanya yang terpenting di tahun 1816 "Über das Conjugations-system der Sanskritsprache... (sistem konjugasi dari bahasa Sanskrit bila dibandingkan dengan bahasa Yunani, Latin, Persia dan Jerman)," dia membandingkan kata kerja maupun morfologi dari bahasa-bahasa ini. Grimm memajukan karyanya mengarah kepada pembentukan ulang bahasa Proto-German dan kemudian dalam sumber spekulasinya, bahasa Proto-Indo-Eropa. Oleh karena itu para ahli bahasa seperti Bopp, Grimm dan yang lainnya pada periode itu memformulasikan asumsi dari bahasa pertama di dunia yang diberinama 'Proto-Indo-Eropa' yang dianggap memiliki: 12 konsonan stop, p, t, k, kw, b, d, g, gw, bh, dh, gh, ghw; satu sibilan, s; vokal ablaut, dan a, i, panjang dan u; dan 6 resonan yang bekerja sebagai konsonan vokal begitu juga i, u, m, n, l, r.

'Stop' berarti pemberentian sesaat pada aliran nafas pada beberapa titik saat dalam bidang vokal saat pengucapan konsonan. Lebih lanjut diasumsikan bahwa bahasa memiliki tiga kriteria tentang orang (yaitu orang pertama, orang ke-2 dan orang ke-3), dan memiliki tiga kriteria jumlah (tunggal, dual dan jamak) dan minimal memiliki 4 tense (present, imperfect, perfect, dan aorist). Gothic memiliki 3 jumlah (tunggal, dual dan jamak). Kemudian diturunkan menjadi 2, tunggal dan jamak; dan huruf asli bh, dh, dan gh menjadi b, d dan g.

Ini merupakan proses yang melatarbelakangi, kata-kata juga dibentuk, seperti modor (Ibu atau mother) dan frozen (frozen) di bahasa Inggris kuno yang dibangun oleh moder dan frozenaz di bahasa Proto-Jerman dan mater dan prusenos di bahasa Proto-Indo-Eropa. Franz Bopp (1791-1867). Dia merupakan seorang ahli bahasa Jerman yang dikenal karena karya-karyanya dalam bidang hukum fonetik bahasa dan penelitiannya tentang sumber bentuk tata bahasa dari kata-kata dalam berbagai macam bahasa. Dia merupakan seorang profesor dari literatur Oriental di Unimantramas Berlin dan memperkenalkan karya pertamanya "On the System of Conjugation of the Sanskrit..." di tahun 1816 (sistem konjugasi dari bahasa Sanskrit).

Dia bekerja dengan Colebrook, teman dekat dari Sir William Jones dan anggota aktif dari Asiatic Society, dia menterjemahkan naskah-naskah Sanskrit pada waktu

dia tinggal di London antara tahun 1816 dan 1820. London Magazine memberikan penghormatan yang luar biasa terhadap karya-karyanya. Dia menolak tentang teori-teori dari tata bahasa kuno yang memiliki pandangan bahwa Sanskrit merupakan bahasa asli dari dunia dan mengikuti spekulasi dari Mr. Jones. Dia menerbitkan daftar kata Sanskrit dan bahasa Latin di tahun 1830 dan di antara tahun 1833 dan 1852 dia menerbitkan karyanya "Comparative Gramamar of Sannkrit, Zend, Yunani, Latin, Lithuanian, Old Slavic, Gothic dan German" (Perbandingan Tata bahasa Sanskrit, Zend, Yunani, Latin, Lithuanian, Slavic Tua, Gothic dan German).

Semua dari karya-karyanya berada pada garis teori pernyataan Jones yang telah dia nyatakan di Calcutta pada tahun 1786 yang mengindikasikan bahwa bahasa Sanskrit bukan bahasa pertama di dunia. Dia merupakan orang pertama yang empati menggunakan dan mempopulerkan 'bahasa Proto-Indo-Eropa' atau 'Indo-Eropa' sejak tahun 1833, dan secara khusus menyebutkan dalam karyanya "Comparative Gramamar..." (tata bahasa perbandingan). Lebih lanjut karya-karya dalam arah yang sama ditunjukkan oleh Grimm dan Bopp, sekelompok ahli tata bahasa yang disebut "Neogramamarians (Junggramamatiker)" memperkenalkan tesis mereka di tahun 1870 yang menyatakan bahwa semua perubahan yang menetapkan hukum-hukum fonetik. Mereka mengatakan bahwa perubahan dalam sistem suara dari bahasa (yang disebut sebagai pengangkatan suara) karena itu dikembangkan melalui berbagai macam periode waktu, dan diarahkan pada susunan umum dari suara.

Sehubungan dengan itu dengan menggunakan 'prinsip perubahan suara secara teratur,' para ahli bahasa menyusun bahasa leluhur (proto) kata-kata umum yang menjadi bentuk berikutnya menjadi kata-kata yang telah diperoleh dan dipahami, demikian juga sebaliknya; seperti: (Proto-Indo-Eropa) dekm, (Yunani) deka, (Latin) decem (yang berarti 10 dalam bahasa Inggris). Karl Verner (1846-1896). Seorang ahli bahasa dari Denmark, teorinya membuat sebuah terobosan utama yang mempertentangkan hukum-hukum fonetik yang diciptakan oleh Grimm dan para ahli Neogramamarians (ahli tata bahasa).

Artikelnnya yang pertama diterbitkan di tahun 1875 dan kemudian dia memperkenalkan teorinya secara detail yang memberikan contoh dan alasan yang memadai. Dia menyatakan bahwa tidak ada aturan yang tetap bahwa teori tersebut tidak bisa digunakan sepanjang waktu. Misalnya: Hukum Grimm menyatakan bahwa huruf kuno p, t, k, berubah menjadi f, th/d, h; akan tetapi itu tidak akan selalu sama. Dalam sekian waktu huruf tersebut akan berubah menjadi b, d, dan g. Dalam hal ini dia menunjukkan bahwa ada sejumlah kesalahan dalam hukum Grimm. Theodor Benfey (1890-1881). Dia merupakan seorang ilmuwan

Jerman dalam bahasa Sanskrit dan perbandingan bahasa.

Karya-karya terpentingnya merupakan sejarah dari penelitian bahasa (1869). Di tahun 1859 dia juga menerbitkan terjemahan dari "Panchatantra" dengan dilengkapi sebuah komentar. Dia memiliki pendapat bahwa India merupakan sumber dari peradaban kuno yang menyebar ke Eropa diikuti dengan bahasanya dan kisah-kisah religiusnya. Semua ini tersaring melalui rute perdagangan di negara-negara Timur Tengah pada masa sejarah kuno. Spekulasi dari bahasa Proto-Indo-Eropa dan morfologi Sanskrit. Ada sebuah fakta terbuka bahwa fonologi (perkataan suara) dan morfologi (ilmu pembentukan kata) dari bahasa Sanskrit seutuhnya berbeda dari semua bahasa di dunia.

Tidak ada perbandingan dalam hal apapun. (1) Suara dari setiap 36 konsonan dan 16 vokal dari bahasa Sanskrit ditetapkan dan bersifat tepat sejak permulaannya. Bahasa ini tidak akan dirubah, ditingkatkan atau dimodifikasi. Sehingga semua kata-kata dari bahasa Sanskrit selalu memiliki pengucapan yang sama seperti yang ada saat ini. Tidak akan pernah ada perubahan suara atau perubahan dalam pengucapan kata apapun dalam sejarah bahasa Sanskrit. Alasannya adalah kesempurnaan yang absolut dari sifatnya dan pembentukan katanya, karena ini merupakan bahasa pertama di dunia.

(2) Morphology dari pembentukan katanya bersifat unik dan dari jenisnya sendiri dimana sebuah kata dibentuk dari akar kata yang sangat kecil (yang disebut dhatu) dalam sebuah urutan tata bahasa yang tepat yang mana selalu sama sejak masa permulaannya. (3) Tidak akan pernah ada jenis tertentu, kelas atau sifat perubahan di dalam ilmu pengetahuan tata bahasa Sanskrit seperti yang terlihat dalam bahasa lainnya di dunia karena bahasa tersebut melewati satu tingkatan atau berada dalam satu tingkatan dengan bahasa lainnya. (4) Bentuk kesempurnaan dari bahasa Sanskrit Veda telah ada ribuan tahun terdahulu bahkan sebelum masa kecil dari bahasa utama terdahulu di dunia seperti bahasa Yunani, Yahudi dan bahasa Latin.

(5) Saat sebuah bahasa diucapkan oleh orang-orang yang tak berkualifikasi untuk mengucapkan perubahan kata dengan beberapa perluasannya; dan saat kata-kata ini menyebar dari mulut ke mulut atau menyebar ke wilayah lain, dengan jarak beberapa generasi, maka secara permanen ini akan merubah wujud dan bentuknya menjadi beberapa perluasan. Seperti misalnya kata Sanskrit matri, _ dengan huruf a panjang 'à' dan huruf t lembut 't' menjadi mater dalam bahasa Yunani dan menjadi mother dalam bahasa Inggris. Dua kata terakhir disebut

'apbhransh' dari bahasa Sanskrit asli 'matri.'

Apbhranshas _ seperti itu yang berasal dari kata-kata Sanskrit ditemukan pada **semua bahasa di dunia** dan situasi ini sendiri membuktikan bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama dan bahasa ibu dari seluruh dunia. Saya akan memberikan Anda satu contoh dari mantram yang terkenal dari literatur paling kuno yakni Veda. " _ " (_ 40/9) ini berarti, "Orang-orang yang merupakan pemuja materialisme akan masuk dalam kegelapan. Dalam kalimat ini: (orang-orang) dan (memasuki) merupakan kata depan dan kata kerja utama. Kata (vishanti) dibentuk dari akar kata (dhatu) (vish) dan kalimat ini memiliki 90 bentuk kata tunggal seperti , yang digunakan dalam 10 jenis tense.

Pembentukan kata dari kata benda, kata depan dan **kata kerja yang selalu** berada dalam tata bahasa yang sempurna sejak ribuan tahun dan semua kata-katanya masih sama tanpa ada perubahan sama sekali, dan akan tetap sama di masa depan. Seseorang yang tinggal di Islandia atau New Zealand, jika dia mengetahui bahasa Sanskrit, maka dia akan menggunakan kata yang sama karena dia tidak ada perubahan dialek atau modulasi suara dalam bahasa Sanskrit. Ruang dan waktu tidak akan membuat perbedaan dalam representasi dalam bahasa Sanskrit.

Sehubungan dengan lima titik poin yang dijelaskan di atas, dan mengamati contoh dari mantram Vedic kuno, maka ini sudah menjadi bukti yang cukup memadai bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama dan bahasa asli dari dunia; dan para ahli bahasa Barat (seperti Theodor Benfey) juga mempercayai fakta ini. Maka jelas terlihat seseorang yang mempelajari tata bahasa Sanskrit akan mengetahui fakta ini. Akan tetapi sehubungan dengan ini pada abad ke-18 dan ke-19 para ahli bahasa menciptakan 'Proto-Indo-Eropa' sebagai sumber asli dari bahasa yang diasumsikan, diucapkan atau digunakan kira-kira 5000 tahun oleh orang-orang nomaden yang dikatakan menyebar didekat dataran Eropa sebelah Tenggara.

Mereka lebih lanjut mengasumsikan bahwa bentuk dari perkataan dari orang-orang nomaden tersebut memunculkan bahasa di dunia seperti bahasa Yunani, Latin, Slavia, Rusia, Jerman, Indo- Irania dan sebagainya, dan akhirnya bahasa Sanskrit dinyatakan muncul dalam kelompok Indo-Irania. Sekarang pertanyaannya adalah kapan leluhur bahasa yang asli yaitu bahasa Sanskrit ada dalam kehidupan, kenapa istilah bahasa 'Proto-Indo-Eropa' dirancang, selain itu ditemukan hubungan leluhur dari bahasa di dunia dengan bahasa Sanskrit melalui penemuan apbhransha Sanskrit dalam bahasa mereka, kenapa sebuah paralelisme yang lebih rendah dari bahasa Sanskrit

yang ditarik dengan **bahasa Yunani dan bahasa** Latin? Walaupun pada kenyataannya pada kehidupan sehari-hari kata-kata yang biasa digunakan dan sejumlah angka seperti _ (trya, sapta, pancha; tiga, tujuh, lima) dan kisah-kisah religius dari India yang dibawa dalam perjalanan ke Timur Tengah dan Yunani yang diadopsi dalam bahasa mereka dan budaya mereka, dan bagaimana kata apbhraṣha Sanskrit tertentu yang ditemukan di Yunani, penerusnya **bahasa Latin dan bahasa** Jerman.

Akan tetapi fakta ini telah dirubah dan dipotong-potong dengan argumen yang penuh dengan semangat yang berlebihan sesuai dengan keinginan mereka, bukan oleh satu atau dua orang ahli bahasa, akan tetapi oleh sejumlah orang yang dikenal sebagai ahli bahasa, dan juga selama 84 tahun siang dan malam dari William Jones (1786) sampai para ahli Neogrammaria (1870). Kenapa mereka melakukannya, dan menciptakan sebuah kebohongan besar yang membingungkan dan menyesatkan kecerdasan yang tulus dari seluruh dunia? Saya akan menjelaskan topik ini dalam bagian 2 pada bab berikutnya.

Sekarang kita harus mengetahui bahasa selain bahasa Sanskrit karena tidak ada bahasa lain seperti bahasa Proto- Indo-Eropa dan itu sendiri dibuktikan dengan penemuan kata apbhraṣha dalam semua bahasa-bahasa Asian dan Eropa yang ada. Perkembangan dari bahasa Inggris. Suku-suku Jerman, Jutes, Saxon, dan Angles datang ke Inggris sekitar abad ke-5 TM dan mulai tinggal di Jutland, Holstein dan wilayah Schleswig. Kemudian Jutes bertempat tinggal di Kent dan Hampshire sebelah Selatan, Saxon di sebelah Selatan wilayah Thames dan Middlesex modern, dan orang-orang Angles sisanya menyebar di Inggris, dan wilayah dataran rendah Scottish (dataran rendah Scotlandia).

Di Jerman Angles yang disebut Angli, dan dirubah menjadi Engle di dalam bahasa Inggris kuno, **dan oleh karena itu** wilayah dari ke-3 suku ini secara menyatu disebut (Enge+land) England. Jutes, Saxon dan Angles masih tetap menjaga dialek mereka secara terpisah. Kemudian 2 dialek Anglian yang terpisah berkembang. Dialek dari sebelah Utara sungai Humber yang disebut Northumbrian dan sebelah Selatan disebut Mercian. Dan juga dialek Saxon yang disebut West Saxon karena mereka bertempat tinggal di sebelah Barat, dan dialek Jutes yang disebut Kentish yang ada di sebelah Selatan dan Timur dari sungai Thames. Oleh karena itu ada empat dialek utama di Inggris.

Pada permulaan, Northumbrians memiliki keunggulan dalam literatur dan budaya, akan tetapi setelah penyerangan Viking (793-865) kepemimpinan budaya bergerak menuju kelompok West Saxon. Pada bagian terakhir dari abad ke-9 Parker Chronicle (Chronicle Anglo-Saxon) yang ditulis, **dan oleh karena itu** dialek West Saxon menjadi "Standard

Old English" (bahasa standar kuno Inggris). Berdasarkan perkembangan literatur dari bahasa Inggris, maka bahasa ini bisa diklarifikasikan sebagai: Inggris Kuno, Inggris Pertengahan, Inggris awal dan Inggris Modern. Bahasa Inggris Kuno (abad ke-9 dan ke-10).

Bahasa Inggris menggunakan abjad Latin dari 26 konsonan dan vokal. Dipermulaan ada beberapa kata secara umum yang digunakan seperti kata-kata dalam hubungan keluarga: faeder, modor, brothor, sweostor, dan dohtor; 25 nama dengan modulasi suara seperti man, men (man, men) dan beberapa kata sifat dan kata kerja. Ada dua Demonstratif: se, seo thaet (that) dan thes, theos, (this) akan tetapi tidak ada ('a' atau 'the') artikel. Maka 'the good man' ditulis sebagai 'se (that) goda mon,' dan 'a good man' ditulis sebagai 'an (one) goda mon.'

Kata kerja hanya memiliki dua tenses, present-future dan past dengan modulasi suara. Hors (horse) dan maegden (maiden) kata yang merupakan gender atau jenis kelamin netral; eorthe (earth) bersifat feminim akan tetapi lond (land) bersifat netral; sunne (sun) bersifat feminim, akan tetapi mona (moon) bersifat maskulin. Modulasi suara sering digunakan cukup banyak, sehingga urutan kata dari kalimat tidak terlalu penting dari masa itu sepanjang tema-nya dipahami. Akan tetapi Inggris kuno secara utuh tidak bisa dipahami oleh orang-orang yang mengetahui Inggris modern.

Ini seperti bahasa Jerman modern saat ini. Misalnya: Hie ne dorston forth bi th ere ea siglam (mereka tidak memberanikan diri berlayar melewati sungai tersebut). Inggris Pertengahan (abad ke-11 dan ke-14). Wilayah Barat Laut dari Perancis disebut Normandy karena Nose (Scandinavian) bertempat tinggal diwilayah itu sekitar 800 TM. Mereka juga disebut sebagai orang-orang Norman. Orang-orang Norman ini melakukan ekspedisi untuk menaklukkan negara-negara terdekat. Penyerangan dari William I, yang merupakan adipati Normandy, di Inggris disebut 'Penaklukkan Norman' di tahun 1066 saat dia menaklukkan Inggris. Maka dia disebut 'William Sang Penakluk.'

Pada masa-masa awal dari pemerintahannya yang bengis maka bahasa daerah Inggris sangat menggangu. West Saxon kehilangan superioritasnya, dan pusat pembelajaran dipindah ke London. Dialek Northumbrian dibagi menjadi 2 yaitu dialek Scottish (Scotlandia) dan dialek sebelah Utara, Mercian yang dibagi menjadi Timur Tengah dan Barat Tengah, Kentish yang juga disebut Selatan bagian Timur dan West Saxon yang dibentuk menjadi Selatan bagian Barat. Keenam dialek ini (lima bahasa Inggris dan satu Scotlandia) dikembangkan dalam cara mereka sendiri dan membentuk karakter mereka tersendiri.

Penyerangan Norman juga merubah gaya penulisan, dan dengan perubahan dalam bentuk abjad, pengucapan kata-kata juga dirubah.

Maka Inggris Kuno y ditulis sebagai u; v sebagai ui; u sebagai ou; u yang sering kali ditulis sebagai o sebelum dan setelah m, n, u, v, dan w; dan i terkadang ditulis sebagai y sebelum dan sesudah m dan n. Oleh karena itu mycel (much) menjadi muchel, dan hus (house) menjadi hous; sunu (son) menjadi sone, dan him menjadi hym. Inggris Kuno cw dirubah menjadi qu atau quh; hw menjadi wh; c menjadi ch atau tch; sc menjadi sh; ht menjadi ght. Maka Inggris Kuno cwen menjadi queen dan hwaet menjadi what, quat atau quhat. Dalam abad pertama pada masa pemerintahan Norman di Inggris, sebagian besar kata-kata dipinjam dari orang-orang Normandy (Norman Perancis).

Setelah Henry ke-II, Francien (Perancis Pusat) kata-kata juga ditambahkan pada bahasa. Maka dari itu Inggris pertengahan memiliki kata-kata seperti: channel, chase, loyal dan royal. Kata-kata gage dan guardian muncul dari Francien. Dan kata-kata paralel mereka, canal, catch, leal, real wage dan warden muncul dari Normandy. Setelah penyerangan Norman orang-orang kelompok atas dan keluarga kerajaan berbicara hanya dengan menggunakan bahasa Perancis. Kekacauan diabad ke-13. Ini merupakan masa kekacauan saat bahasa Perancis (Francien) masuk mendominasi setelah Henry III (1216-1272), sementara bahasa Latin masih memegang peranannya sebagai bahasa dari orang-orang yang terpelajar.

Kira-kira tiga abad, bahasa dan literatur Inggris menjadi trilingual (tiga bahasa, sehingga petunjuk secara umum dikeluarkan dalam semua bahasa itu yaitu Inggris Pertengahan, Francien (Perancis Pusat) dan bahasa Latin. Lebih lanjut perubahan suara terjadi dalam abad ke-13 dan ke-14 saat suara vokal bahasa Inggris kuno diperpendek dan awal bahasa Inggris pertengahan dilakukan perubahan suara pada huruf vokal pendek dalam sebagian besar situasi. Terlepas dari yang tersisa sebagai variasi yang dipertimbangkan dalam modulasi suara kata kerja di Northern, Midland dan dialek Southern, seperti Northern singis (sings), Midland singes dan Southern singeth.

Shakespeare (1564-1616) menggunakan akhir kata, -eth dan -s. Literatur dari Geoffrey Chaucer (1340-1400), yang ada di London dan merupakan seorang laki-laki terpelajar yang karya sastranya menandainya sebagai seorang sastrawan terbaik di masanya, dan memiliki pengaruh besar dalam bahasa daerah di Inggris London. Tulisannya yang terkenal 'Canterbury Tales' di Inggris pertengahan. Akan tetapi dia sendiri menggunakan 4 bahasa; membaca Latin klasik dan berbicara dengan

bahasa Perancis, Italia dan Inggris pertengahan, atau apapun yang sesuai dengannya.

Sehubungan dengan kekacauan bahasa dari berbagai macam pengalihan, 'Statute of Pleading' (undang-undang pembelaan) yang diciptakan di tahun 1362 yang mana menginstruksikan semua kelanjutan, untuk selanjutnya, seharusnya dilaksanakan di Inggris, walaupun mungkin tidak ditulis dalam bahasa Latin. Inggris Modern Awal (1500 sampai 1660). Populasi London (di tahun 1400) hanya 40,000, akan tetapi ini merupakan kota besar di Inggris dan bahasa yang diambil berbentuk baru. Pengucapan huruf kapital dicampur. Tujuh vokal panjang dari perkataan Chaucer telah mulai dirubah saat sistem lukisan ditemukan.

Diphthongization dari i untuk ai dan u untuk au mempengaruhi vokal panjang e dan o, dan banyak lagi perubahan yang terjadi dalam periode itu yang mempengaruhi struktur dari keseluruhan bahasa. Ini dikenal sebagai 'perubahan vokal yang sangat besar' (Great Vowel Shift). William Caxton, saat dia mendirikan penerbitan first printing press di dekat Westminster di tahun 1477, sangat bingung saat mengamati ketidakpastian dari bahasa Inggris dan pengucapannya dan dia mencoba menyelesaikan masalah ini di sepanjang hidupnya.

Ejaan Chaucer dan pengucapannya digunakan disertai dengan pengucapan kata dengan gaya dialek lokal. Dalam periode ini struktur kalimat secara perlahan dimodifikasi, pengejaan dan pengucapannya diatur dan sebagian besar kata dipinjamkan ke bahasa Inggris. Dalam periode Renaissance (1300-1600) pergerakan reformasi sosial yang sangat besar dimulai dari Italia di tahun 1300 dan menyebar ke Perancis, Jerman, Inggris dan Spanyol pada akhir tahun 1400. Pergerakan ini menimbulkan ketertarikan dalam generasi muda untuk mempelajari ilmu pengetahuan perkembangan prikemanusiaan saat melihat dokumen- dokumen kuno tentang literatur Yunani dan Romawi dalam keunikan klasik. Sistem Peminjaman.

Dalam abad ke-15 kata-kata dari bahasa asli yakni bahasa Yunani, Latin dan Perancis secara bebas dipinjam dari berbagai macam sumber. Kata-kata bahasa Yunani yang dipinjam melalui bahasa Latin dan ada juga kata-kata bahasa Yunani yang secara langsung dipinjam; juga kata-kata bahasa Latin tertentu yang secara langsung dipinjam. Maka kata-kata ganda dan triple yang sama muncul dalam bahasa Inggris. Misalnya: Kata-kata Perancis yang telah ada dalam bahasa tersebut, dipinjam lagi secara langsung dari bahasa Perancis.

Maka penggandaan juga muncul seperti: benison dan benediction, blame dan blaspheme, count dan compute, frail

dan fragile, dan poor dan pauper. Begitu juga kata-kata bahasa Latin yang muncul melalui orang-orang Norman (Perancis), Perancis Kuno, dan secara langsung dari Latin menciptakan kata triple (tiga kata-kata yang sama) seperti: real, royal dan regal dan leal, loyal dan legal. Modulasi suara dimodifikasi. Sejak tahun 1500 orang-orang Inggris telah kehilangan sebagian besar modulasi suara Inggris Kuno dan pengucapannya mendekati bahasa Inggris Modern. Pada abad ke-16 prosa bahasa Inggris lebih lanjut dimodifikasi.

Kamus Inggris pertama oleh Robert Cawdrey (1604) yang disebut "A Table Alphabeticall, canteyning and teaching the true writing and understanding of hard usuall English wordes, borrowed from the Hebre, Greeke, Latine, or French &c" (sebuah tabel abjad, yang berisi pengajaran tulisan yang benar dan pemahaman akan kata-kata sulit dalam kata-kata bahasa Inggris yang disimpan dari bahasa Yahudi, Yunani, Latin atau Perancis dan yang lainnya) yang hanya memiliki 3000 kata yang dikumpulkan melalui berbagai macam sumber dan sejumlah kata-kata yang diambil dalam kamus Latin "Dictionarium linguae Latinae et Aglicanae (1588)." Buku ini diterbitkan di London di tahun 1604. Literatur penting dari periode itu merupakan karya William Shakespeare (1564-1616).

Di antaranya adalah: Romeo and Juliet, Hamlet, Macbeth, **The Merchant of Venice**, **The Taming of the Shrew** dan The Tempest dan sebagainya. Sebagian besar dramanya berakhir dengan tragis, dimana dalam dramanya, Macbeth dia menggambarkan gambaran yang jelas dari kepemimpinan tirani dan ambisi dari para raja pada masa itu. Inggris Modern (1660 sampai sekarang). Sir Isaac Newton yang memperkenalkan teori 'gravitasi' menulis karyanya yakni Principia (1687) dalam bahasa Latin, dan Opticks (1704) dalam bahasa Inggris.

Di tahun 1662, the Royal Society of London for Improving Natural Knowledge, (kehidupan kerajaan London untuk meningkatkan pengetahuan alam) yang diciptakan di tahun 1660 untuk mempromosikan ilmu pengetahuan alam seperti rancangan bangunan, kimia, matematika, fisika dan sebagainya., yang menugaskan sebuah komite dari 22 orang untuk meningkatkan bahasa Inggris khususnya dalam bidang teknis dan filosofi. Akan tetapi ada banyak perbedaan linguistik dan beberapa kata acak yang masuk dalam bahasa Inggris melalui bahasa Yahudi, Romawi, Perancis dan Jerman, maka komite ini tidak bermanfaat lagi.

Di tahun 1660 sampai 1700 yang disebut periode Restoration (pengembalian) karena parlemen atas himbuan publik, mengembalikan

monarki di bawah Charles II. Periode antara tahun 1700 sampai 1750 yang disebut 'Augustan Age of English literature' (masa Augustan dari literatur Inggris) karena penulis-penulis Inggris dari periode ini mencoba menangkap jiwa dari bahasa Latin dari periode Kekaisaran Augustus (27 SM-14 TM), yang dianggap sebagai puncak perkembangan literatur Latin saat Virgil, Horace dan Ovid menghasilkan karya-karya agung mereka. Literatur dari John Dryden (1631-1700) dan Jonathan Swift dalam periode ini mendorong bahasa Inggris menuju kedewasaannya.

Dryden sangat terkenal sebagai seorang sastrawan, seorang dramatis dan juga seorang pengkritik literatur yang percaya bahwa literatur dan budaya seharusnya berdasarkan pada alasan umum dari perkembangan sosial. Pertama dia menulis sebuah puisi kemudian dia menulis drama- drama tentang kehidupan. Dia memuja Chaucer dan Shakespeare dalam tulisannya dan menyederhanakan beberapa kisah-kisah Shakespeare. Karya terkenalnya adalah terjemahan dalam puisi-puisi Virgil. Terjemahan terbaiknya adalah: 'Marriage à-la-Mode' (1672), a comedy; 'The Conquest of Granada' (1671), drama heroic; 'All for Love' (1677), sebuah karya tragedi; and puisinya 'Absalom and Achitophel' (1681), syair sindiran tentang politik.

Karya terkenalnya dari Swift 'Gulliver Travel' (1726) ia secara alegori menyerang perbuatan-perbuatan munafik (bermuka dua) dari para raja dan para majelisnya. Semua tulisan-tulisan yang bersifat sindiran ini sebagian besar ada pada zaman ini. 'Robinson Crusoe' (1719) oleh Daniel Defoe; seorang penulis novel komik terbesar 'Tom Jones' (1749) oleh Fielding; dan jestful jokes dan puns 'Tristrama Shandy' (1767) oleh Laurence Sterne yang juga terkenal. (Abad ke-18) perkembangan lebih lanjut dari literatur Inggris terjadi dengan penerbitan Samuel Johnson tentang "Dictionary of the English Language" (kamus bahasa Inggris) di tahun 1755, dan tata bahasa Robert Lowth di tahun 1761.

Perluasan (dua volume) karya dari Samuel Johnson yang disederhanakan dalam volume tunggal dari kamusnya di tahun 1756 yang terus digunakan sampai abad ke-20. Pada kenyataannya sejak abad ke-13, setiap abad memiliki reformernya sendiri dalam bahasa Inggris. Para ahli tata bahasa di abad ke-18 seperti Robert Lowth, James Buchanan dan sebagainya mengkritik berbagai pandangan yang ada dan menghabiskan banyak waktu dalam mengkoreksi kekurangan dan ketidaktepatan dalam bahasa Inggris yang umum digunakan misalnya: 'I had rather not,' 'a third alternative,' 'moreperfect,' dan "you was' dan sebagainya. Istilah 'you was' secara umum digunakan bagi orang-orang terdidik pada masa itu.

Kemudian kata itu dirubah menjadi 'thou wast' dan kemudian 'thou wert' dan pada akhirnya 'you were.' Mereka

menciptakan pandangan bahwa bahasa Latin masih sebagai bahasa superior. Dalam masa itu Lindley Murray menerbitkan tata bahasanya di tahun 1795 yang diikuti dengan English Reader di tahun 1799 dan English Spelling Book di tahun 1804. Dalam periode itu Noah Webster (1758- 1843) menghasilkan buku ejaannya di tahun 1783, dan edisi pertama dari American Dictionary of English Language (Kamus Amerika dalam Bahasa Inggris) di tahun 1828 dan edisi berikutnya di tahun 1840.

Morphologi dan kosakata bahasa Inggris Modern. (Morphologi). Kata benda, kata depan dan kata kerja yang diubah. Perubahan jamak berbagai macam dalam pengejaan dan pengucapan. Misalnya: (1) cats, dogs dan horses, dengan suara s, z dan es, (2) goose, geese; foot, feet; man, men; dan mouse, mice, dengan perubahan vokal, (3) child, children; ox, oxen dengan akhiran en, dan (4) sheep, sheep; deer, deer, dengan tanpa ada perubahan sama sekali. Bentuk-bentuk dari kata kerja bervariasi.

Misalnya: beberapa kata kerja seperti "to be" memiliki 8 bentuk, is, am, are, be, was, were, been, being; beberapa di antaranya memiliki lima to be; beberapa di antaranya memiliki 4; dan beberapa hanya memiliki 3 seperti cut, cuts dan cutting. Imbuhan: bahasa Inggris memiliki banyak awalan dan akhiran dari **bahasa Latin dan bahasa Yunani** seperti mini, maxi dari bahasa Latin dan micro, macro, para, poly, tele, dari bahasa Yunani. Imbuhan **bahasa Yunani dan bahasa Latin** bergerak bersamaan. Contoh yang baik adalah 'ac-climat-ize-d' yang mana awalan bahasa Latin dengan cabang Yunani dan akhiran ends dengan perubahan atau modulasi Inggris. (Kosakata).

Kosakata bahasa Inggris merupakan campuran dari bahasa Jerman (Inggris Kuno dan Scandinavian), Yunani, Latin, dan Perancis, dimana sebagian dari bahasa Jerman dan bahasa Yunani dan sebagian lagi dalam **bahasa Latin dan bahasa** Perancis dengan beberapa kata-kata berasal dari semua bahasa yang terkenal di dunia dan mengambil penambahan bebas dari bahasa manapun. Sebagian besar kata benda dan kata depan personal dari bahasa Inggris Kuno, tetapi 'they, their, them' merupakan bahasa Scandinavian. 'President, representative, legislature, congress, constitution dan parliament' merupakan bahasa Perancis, akan tetapi 'king, queen, lord, lady, earl dan knight' merupakan bahasa Inggris.

'city, village, court, palace, mansion dan residence' merupakan bahasa Perancis, dan 'town, hall, house dan home' merupakan bahasa Inggris. Para seniman yang terampil, 'carpenter, mason, painter dan plumber' merupakan bahasa Perancis, akan tetapi 'builder' merupakan bahasa Inggris. 'Tailor' merupakan bahasa Perancis, 'weaver' merupakan bahasa Inggris.

'Dinner dan supper' merupakan bahasa Perancis, akan tetapi 'breakfast' merupakan bahasa Inggris. Sebuah contoh dari adaptasi yang lain adalah: Bahasa Spanyol- cigar, mosquito, tornado, tomato (tomate) dan potato (patata).

Bahasa Yahudi-amen, manna, messiah, rabbo dan jubilee. Bahasa Nurwegia- ski. Bahasa Finnish-sauna. Bahasa Rusia-mammoth dan vodka. Bahasa Czech-robot. Bahasa Hungaria-paprika. Bahasa Portugis-marmalade, flamingo dan molasses. Bahasa Turki-turban, coffee dan caviar. Bahasa Hindi-sahib, maharajah, jungle, cheetah, karma, mantra dan dhoti. Bahasa Persia-divan, purdah, bazar dan chess. Bahasa Tamil-surry. Bahasa China-tea. Bahasa Jepang-judo dan jujitsu. Bahasa Malay- ketchup, sago dan bamboo. Bahasa Polynesian-taboo, dan tattoo. Bahasa Afrika-mumbo jumbo dan voodoo. Bahasa Caribbean-hammock, hurricane dan tobacco. Ini merupakan beberapa contoh adaptasi. (Diabad ke-19 dan abad ke-20).

Pada tahun 1864 Frederick James Furnivall mendirikan Early English Text Society untuk memulai pengembalian dari literatur Inggris pertengahan dan mensinkronkannya dengan perkembangan yang meningkat dari bahasa Inggris sebagai hasilnya maka 'A **New English Dictionary on Historical Principles** (kamus bahasa Inggris baru tentang prinsip sejarah),' yang diedit oleh Sir James A.H. Murray dan dibantu oleh tiga editor, Bradley, Charles Onions dan Craigie, diterbitkan dalam 12 volume dengan pelengkapanya dari tahun 1884 sampai 1928.

Ini memberikan penemuan dan sejarah kata- kata digunakan dari tahun 1150 sampai 1500 dari ke-5 dialek di Inggris Pertengahan. Setelah tahun 1500, hanya kata-kata literatur Inggris yang diambil bukan sejumlah dialek. Ini dengan jelas berisi kutipan-kutipan dari literatur Inggris dan dokumen-dokumen, serta penyertaan kata-kata yang telah masuk dalam kosakata bahasa Inggris dari dokumen-dokumen terdahulu sesuai dengan data-data yang ada disepanjang sejarah dan sumbernya. Ini berisi lebih dari 15,000 hal. dan 400,000 kata. Sebuah edisi yang direvisi dan ringkas dari kamus ini yang disebut "The Oxford English Dictionary" (kamus Inggris Oxford) yang pertama kali diterbitkan tahun 1933. Dialek-dialek Inggris Modern.

Ada sejumlah dialek dan sub dialek dari United Kingdom. Misalnya Southeast England, Northern, Midland, Norfolk, South Western, Wales, Lowland Scottish dan sebagainya. Kemudian pengucapan bahasa Inggris di Amerika, Kanada, Australia New Zealand, Fiji, India, negara-negara Gulf dan Afrika yang memiliki keunikan tersendiri.

Bentuk terakhir dari bahasa Inggris yang paling berkembang. Bahasa Inggris dianggap sebagai bahasa dunia saat ini. Bahasa ini memiliki sejumlah perluasan kata-kata yang tidak ditemukan di bahasa lain dan kekayaan kosakatanya mungkin cukup mengakomodasi semua situasi dari kehidupan sosial dan teknis alam.

Akan tetapi dalam evolusi yang maksimal (yang mana memerlukan 1500 tahun sejak kemunculannya dari orang-orang Jerman di Inggris di abad ke-5 TM) lalu bisakah Anda memastikan pengucapan nama-nama dari orang atau pengucapannya jika Anda tidak diajarkan? Tidakkah ini merupakan sebuah dilema dimana vokal tidak memiliki suara atau fonetik yang tetap, seperti father, eye, now, son, sun, dimana a, e, o dan u semua dari suara tersebut sebagai a, (panjang atau pendek), dan o bukan sebagai o atau a seperti dalam Joan, John, Johnny? Ini karena struktur abjad dasar secara ilmiah salah dari sejak permulaan; dan ini merupakan masalah bagi bahasa lain di dunia. Literatur.

Deskripsi singkat dari karya agung yang terkenal dari literatur Inggris dan kisah pemujaan di Dionysian oleh orang-orang Yunani dan Romawi. (1) Dionysus (juga disebut Bacchus): Ia merupakan salah satu dewa Yunani dan Romawi. Dionysus merupakan dewa kesuburan dan dewa anggur, penuh kegembiraan, dan memiliki tingkah laku liar baik dalam mitologi Yunani dan Romawi. Dia merupakan dewa yang terkenal. Dua perayaan utamanya disebut Dionysia yang diselenggarakan bulan Maret dan Desember setiap tahun di Athena. Pemujaannya sangat umum pada masa itu. Di Roma ada beberapa wilayah terpencil atau disebuah pegunungan tempat perayaannya diselenggarakan.

Para pengikutnya sebagian besar wanita dan sedikit laki-laki. Saat melakukan pemujaan, sekelompok orang baik laki-laki dan wanita berada dalam keadaan yang linglung atau seperti mengalami ekstasi oleh hiruk-pikuk sehingga keadaan seperti itu digunakan untuk membunuh binatang dalam perjalanan menuju tempat acara dilakukan. Mereka menyobek bagian binatang, memakan dagingnya yang mentah, meminum darahnya dan dengan keadaan kalut mereka menikmati terus bergerak dan menari.

Mereka percaya bahwa binatang yang mereka makan merupakan wujud dari Dionysus karena Dionysus sendiri direpresentasikan sebagai seekor sapi jantan. Dalam hal ini saat mengkonsumsi binatang mereka percaya bahwa mereka memasukkan Dionysus dalam pembuluh darah mereka, dan mengasumsikan diri mereka telah dimiliki oleh Dionysus, lalu mereka menari dan menikmati vulgaritas dalam keadaan ekstasi.

Terkadang dalam suatu rangkaian yang hiruk pikuk seorang wanita yang ekstasis (seperti mabuk) juga menyobek bagian tubuh bayinya sebagai suatu bentuk latihan. Euripides: Dia merupakan orang pertama yang menciptakan drama tentang Dionysus atau Bacchus.

Tidak banyak yang diketahui tentang Euripides, akan tetapi dia tidak bahagia dalam kehidupannya dan dia menikah dua kali. Dia menulis sejumlah drama berjudul 'Bacchants' (406 SM) yang merupakan karya besarnya. Dia meninggal secara tragis. Saat berjalan di tengah hutan sekelompok ajing pemburu, yang dilepas oleh beberapa raja yang sedang berburu, melukai Euripides merobek-robeknya. Beberapa penulis menyatakan bahwa dia dirobek oleh wanita pemuja Dionysus yang sedang mabuk. Dalam hal ini dia memiliki kematian yang tragis. Drama: (yang disebut Bakchai di Yunani, Bacchae dalam bahasa Latin dan Bacchants dalam bahasa Inggris).

Di dalam drama Dionysus datang ke kota Thabes yang dipimpin oleh seorang laki-laki saleh yang bernama Pentheus. Dionysus datang dalam penyamaran sebagai seorang laki-laki muda yang karismatik yang ditemani dengan sejumlah wanita yang disebut 'maenad.' Orang-orang Thabes tidak menerimanya sebagai dewa. Raja Pentheus juga curiga tentang Dionysus dan para pengikutnya. Lalu mereka menahannya dan memasukkannya ke dalam penjara. Akan tetapi Dionysus melarikan diri dan membuat raja menjadi gila. Dalam kegilaannya raja bergerak ke perbukitan. Ibu dari Pentheus (Agave) berjalan bersama maenad pergi keperbukitan untuk mengejar Dionysus dan dalam perjalanan dia membunuh Pentheus.

Drama ini ditampilkan secara detail yang memiliki akhir tragis dengan peristiwa vulgaritas. Peristiwa dalam drama Dionysus dideskripsikan oleh William Arrowsmith (b. 1924) dalam terjemahan Inggrisnya "The Bacchae" sebagai berikut: "Tidak, tidak, Ibu! Aku Pentheus, putramau sendiri, anak yang engkau lahirkan untuk Echion! Kasihanilah aku, selamatkanlah aku. Akan tetapi dia tetap memasukkannya ke dalam mulutnya, dan matanya yang aneh berputar-putar dan menakutkan. Dia gila, sangat gila, karena dikuasai oleh Bacchus.

Kebodohnya mengabaikan tangisan anaknya yang sangat menyedihkan, dia memasukkan lengan kiri tangan anaknya dalam suatu lipatan; kemudian meletakkan kakinya di atas dada anaknya, lalu dia mendorongnya, kemudian memilin lengan itu pada bagian bahunya. Dia lalu berteriak dengan sedikit nafas yang tersisa. Lalu mereka berteriak bagaikan suara kemenangan. Salah satu di antara mereka mencabut lengannya, yang lain kakinya, yang masih hangat pada sepatunya. Tulang rusuknya dibersihkan dari dagingnya dan setiap

tangan diolesi dengan darah saat mereka memainkan bola (kepala) dan sisa badan Pentheus.”

“Ibunya mengambil kepala anaknya, menusukkannya pada tongkatnya akan tetapi setelah kemenangan itu dia membawanya pulang dalam kesedihannya tersendiri.” (baris 1120 sampai 1145) *Dionysiaca*: Ini ditulis oleh Nonnus. Nonnus hidup pada abad ke-5 TM. Dia merupakan sastrawan Yunani yang terkenal pada masanya. Dia dirubah menjadi orang Kristen. Dia menulis *Dionysiaca* yang sangat panjang dan berisi penjelasan yang detail tentang Dionysus (Bacchus) dalam bentuk puisi. Dia merupakan seorang penulis imajinasi. Termasuk dalam semua kisah mitologi Yunani tentang Dionysus, dia menambahkan banyak khayalan dalam pikirannya dan merrepresentasikan Dionysus sebagai penguasa dunia.

Dia juga menjelaskan secara detail tentang kelahiran secara detail, pertumbuhan, kemenangan dan petualangan serta ekspedisi militer dari Dionysus; dia menulis rangkaian cerita yang panjang tentang ekspedisinya melawan orang-orang Indian. Itu semua ada dalam tambahannya; tidak ada hal seperti itu dalam tulisan Euripides. Dia juga menjelaskan tingkahlaku yang gila dari para pengikut Dionysus yang membunuh binatang, dan memakan daging mentahnya dan meminum darahnya, dan mereka percaya bahwa dengan perbuatan itu mereka bisa menyerap kekuatan Bacchus dalam diri mereka.

Kisah dari *Dionysiaca* juga berisi tingkahlaku mendetail dalam cinta, kebencian dan iri hati para dewa Yunani. Tulisan-tulisan seperti itu, yang merupakan karya-karya terbesar ilmuwan pada masa itu, pada kenyataannya memperlihatkan gambaran yang sesungguhnya dari kehidupan sosial pada masa itu. (2) *Beowulf*: Karya ini dianggap sebagai efek sempurna dari literatur Barat, yang disusun di abad ke-8 TM oleh seorang sastrawan yang tidak diketahui namanya. Ini ditulis dalam dialek Mercian dalam English Kuno dari West Midland Britainia.

Ini seperti sebuah nyanyian oleh penyanyi pengembara dalam sekian banyak tahun sebelum ini ditulis. *Beowulf* merefleksikan adanya keyakinan Teutonic yang panjang (pagan) dari orang-orang Anglo-Saxon yang bercampur dengan keyakinan Kristen pada masa itu. Bahasa *Beowulf* sangat memperlihatkan bahasa Jerman modern saat ini. Kisah: *Beowulf* merupakan seorang tuan tanah muda di dalam kerajaan Hygelac. Dia diundang oleh para raja tetangga untuk menyelamatkan kerajaannya dari monster yang menyeramkan yang menteror kerajannya selama 12 tahun. *Beowulf* datang, bertarung dengan

monster dan membunuhnya. Seluruh kota merayakan kemenangan Beowulf.

Pada suatu malam ibu dari monster tersebut membalas dendam atas kematian putranya melalui serangannya yang menakutkan. Akan tetapi dia juga bisa dikalahkan dan dibunuh oleh Beowulf. Dia kembali kerumahnya. Beberapa saat kemudian Raja Hygelac meninggal dan memberikan tahtanya kepada Beowulf. Beowulf sekali lagi harus bertarung untuk menghadapi seekor naga yang bisa mengeluarkan api. Dia lalu menghadapi naga tersebut, dan ketakutan akan kematian masuk dalam kepalanya. Dia masih bertarung dan mengalahkan naga tersebut. Akan tetapi racun naga membuatnya meninggal dengan kematian yang sangat menyakitkan.

Epik ini berakhir dengan penjelasan detail dalam pemakamannya. (3) Dongeng Canterbury: Ini ditulis oleh Geoffrey Chaucer di sekitar 1385 TM. Dongeng ini diucapkan dalam bentuk bait pada masa itu. Pada masa itu orang-orang dari Inggris terbiasa melakukan perziarahan ke Canterbury untuk menerima anugerah dari St. Thomas Becket. Para peziarah sering datang dan bertemu pada sebuah losmen dan dari sana mereka berjalan bersama. Yang mengagumkan dari mereka, adalah mereka memikirkan sebuah bentuk kontes dimana cerita dongeng terbaik menjadi pemenang makan malam khusus yang disiapkan oleh kelompok.

Mereka terbiasa menceritakan cerita dongeng dalam perjalanan menuju Canterbury dan juga sekembalinya dalam perjalanan. Misalnya: Salah satu dari kisah dongeng itu di mulai dalam istana Raja Arthur. Seorang ksatria muda yang dihukum mati karena kejahatannya. Ratu menunjukkan simpati terhadap ksatria tersebut dan berkata, "Jika kamu bisa memberikan jawaban yang tepat atas pertanyaanku dalam satu tahun, maka kamu mungkin akan dibebaskan." Pertanyaannya adalah, "Hal apa yang paling diinginkan oleh wanita?" Setelah berusaha keras dan dengan bantuan seorang wanita buruk rupa yang telah tua serta jahat (yang merupakan seorang penyihir dalam penyamaran) maka dia mendapatkan jawaban yang tepat dan memberikannya kepada ratu. Jawabannya adalah bahwa setiap wanita menginginkan pengendalian yang sepenuhnya terhadap suaminya. Jawaban itu menyenangkan ratunya dan dia dibebaskan dari hukuman mati. (4) Hamlet: Ditulis oleh William Shakespeare (1564-1616).

Sebagian besar drama Shakespearean memiliki hal yang tragis dan mengungkapkan kekecewaan kehidupan sepenuhnya. Hamlet adalah pangeran dari Denmark. Karena marah atas kematian ayahnya maka dia tidak menyukai pernikahan ibunya dengan pamannya Claudius yang menjadi raja berikutnya. Suatu malam hantu dari ayah Hamlet muncul dan mengatakan kepadanya bahwa dia dibunuh oleh

Claudius, dan berharap Hamlet membalaskan dendam. Dengan kecerdasan tipu dayanya Hamlet menyatakan bahwa Claudius bersalah. Hamlet membuat seolah-olah Claudius bersalah.

Hamlet mengunjungi ibunya diruang duduknya melihat bahwa ada sesuatu yang bergerak disamping tirai. Dia melompat dan menekan melalui tirai. Orang tersebut terbunuh; dia adalah Polonius, penasihat pribadi raja. Claudius membuang Hamlet ke Inggris; akan tetapi Hamlet kembali ke Denmark dan menemukan bahwa wanita yang dia cintai Ophelia putri dari Polonius telah menjadi gila karena kematian yang tragis dari ayahnya. Keputusasaannya dalam cinta karena telah menjadi pembunuh dari orang yang cintainya yang sangat dicintai wanita itu sehingga membuat wanita itu kehilangan akal sehatnya dan menenggelamkan dirinya.

Saudara Ophelia, Laertes, dengan bantuan Claudius membalas dendam untuk membunuh Hamlet dalam sebuah prangkap dengan pedang beracun yang secara khusus disiapkan. Disisi lain Claudius juga mempersiapkan sebuah anggur beracun untuk Hamlet pada saat Hamlet berusaha bertahan dalam perangkap. Hamlet muncul di sana, Laertes menghancurkan perangkap, melukai Hamlet, akan tetapi dia juga dilukai oleh pedang yang sama. Ibu Hamlet, merasa lelah dengan kesedihannya sendiri, namun dia muncul dan segera minum anggur beracun yang dipersiapkan oleh suaminya untuk Hamlet.

Hamlet merasakan keberadaan kematian merangkak melalui pembuluh darahnya, maka untuk menikmati getaran hatinya yang terakhir atas pembalasan dendamnya maka dia menyerang Cladius, membunuhnya dan dia sendiri terbunuh. Laertes, terjatuh pingsan dengan luka dan akhirnya meninggal. Ibunya Hamlet melihat kematian suaminya dan putranya lalu dia menutup matanya selamanya. Badan yang mati dari ke-4 karakter dalam drama menutupi keseluruhan panggung yang menciptakan atmosfer kesedihan di dalam panggung.

Penonton menahas nafas dalam suasana yang menyedihkan, dan pergi ke rumah dengan material yang cukup untuk mendapatkan mimpi buruk dalam mimpi mereka. Oleh karena itu akhir dari drama yang terkenal dari Shakespeare dengan serangkaian getaran hati yang menggetarkan hati dalam kehidupan yang sangat kejam pada zaman dahulu. (5) Romeo dan Juliet: Ditulis oleh William Shakespeare ini merupakan kisah tragis tentang cinta duniawi. Drama ini dimaikan di Verona, Italia.

Ini berhubungan dengan permusuhan keluarga pada zaman dahulu di antara Montague dan Capulet yang mengganggu kedamaian kota tersebut. Capulet sedang melakukan perayaan dimana Romeo (seorang Montague) datang menyamar dan melihat Juliet putri

cantik dari tuan Capulet. Mereka saling melihat satu sama lain dan jatuh cinta pada

pandangan pertama. Juliet masih berumur 14 tahun. Dia memperlihatkan cintanya dan bertemu Romeo sesuai dengan jadwal di wilayah bagian bawah di malam hari.

Secara diam-diam mereka menikah dengan bantuan teman baiknya dan setelah menghabiskan malam pertamanya mereka berpisah karena mereka tahu keluarga mereka tidak akan menerima pernikahan mereka. Sepupu Juliet, Tybalt saat menemukan kedatangan Romeo di pesta ingin membalas dendam. Secara singkat setelah itu dia bertarung dengan Romeo dalam sebuah pertarungan untuk membunuhnya. Akan tetapi dia mampu dibunuh oleh Romeo. Sementara itu ayah Juliet telah menyusun pernikahan Juliet dengan **seorang laki-laki muda yang** bernama Paris. Friar Lawrence adalah orang tua yang bijaksana bersimpati kepada Juliet, dia memutuskan untuk memberikan keduanya peluang saling bertemu.

Dia memikirkan sebuah minuman yang membuat seseorang berada dalam tingkatan seperti mati dalam sesaat. Juliet meminum minuman itu dan meninggal. Ayahnya bersedih atas kematiannya dan merasa sangat kecewa atas nasib buruknya, lalu dia meletakkan Juliet di dalam sebuah peti atau pusara. Akan tetapi pesan rahasia dari Friar Lawrence tidak bisa dikirim Romeo tepat waktu, sementara itu dia sudah mendengar tentang kematian Juliet.

Dengan kebingungan dia berlari menuju pusara, melihatnya seperti terbaring mati, lalu dia meminum racun yang dia bawa dan bersamanya dia mati. Beberapa menit kemudian Juliet membuka matanya dan melihat Romeo, kekasih hatinya telah meninggal. Dalam keputusasaan dia mencabut Goloka yang dibawa Romeo, dan menikam dadanya lalu meninggal. Drama ini berakhir dengan suasana menyedihkan dimana ke-2 keluarga hadir. (6) Macbeth: Ditulis oleh William Shakespeare. Drama ini terjadi di Scotlandia. Sepulangnya dari pertempuran Macbeth bersama dengan jenderal yang ke-2 Banquo, kembali kerumah. Dalam perjalanan mereka bertemu dengan tiga penyihir yang memprediksikan bahwa Macbeth pertama kali akan menjadi seorang baron dan kemudian menjadi raja Scotlandia.

Singkat kata setelah itu Macbeth yang merupakan jenderal **yang paling utama di** Duncan menjadi seorang baron. Karena ambisinya yang besar maka dia menjadi seorang Raja, dan dengan didorong oleh istrinya dia membunuh raja Duncan dan menduduki tahta Scotlandia. Putra Duncan melarikan diri ke Inggris. Macbeth meminta Banquo untuk membunuhnya akan tetapi putranya Fleance melarikan diri. Dia juga memberikan perintah untuk membunuh istrinya dan anak dari Macduff yang telah melarikan diri ke Inggris setelah pembunuhan Duncan. Macduff merupakan jenderal dari angkatan bersenjata Raja Duncan. Dia mendapatkan bantuan dan menyerang Macbeth.

Dengan kesalahan telah membunuh banyak orang, maka ratu Macbeth menjadi gila dan menjadi orang yang suka bergerak pada saat tidur, dan pada akhirnya dia

meninggal. Macduff membunuh Macbeth dalam pertempuran dan putra Duncan, Malcolm kemudian diangkat menjadi raja Scotlandia. Ini merupakan karya besar lainnya dari Shakespeare yang menceritakan tentang kisah ambisi duniawi. Ini juga menceritakan seberapa besar seseorang bisa bersedih saat melakukan perbuatan dosa yang menyedihkan setelah yang lainnya mampu memenuhi ambisinya. (7) Robinson Crusoe: Ditulis oleh Daniel Defoe dan diterbitkan di Inggris di tahun 1719.

Ini merupakan sebuah karya besar yang merupakan fiksi naratif dalam literatur Inggris. Robinson Crusoe berasal dari Inggris. Dia bermimpi tentang petualangan laut, dia meninggalkan rumahnya menentang keinginan orang tuanya. Dia menemukan banyak petualangan dalam pelayaran lautnya. Pada salah satu pelayaran dia ditangkap oleh seorang bajak laut dan diperbudak. Dia melarikan diri dengan sebuah perahu dan dilaut ia dibantu oleh orang-orang di kapal lain yang memberinya tumpangan dan selamat sampai ke Brazil.

Robinson Crusoe melakukan perjalanannya menuju Guinea dimana dalam perjalanan dia diserang oleh badai ganas dan terdampar di sebuah pulau. Hilang dari dunia peradaban maka dia menghabiskan waktu yang panjang di sana. Dia menyelamatkan dirinya dari banyak orang yang kelaparan yang hidup di pulau tersebut. dia menyelamatkan diri dari pulau tersebut dengan bantuan beberapa kapten kapal, lalu dia tiba di Inggris. Seluruh rangkaian kisah berhubungan dengan petualangan laut dan pertahanan hidup dari segala kekurangan kehidupan padang pasir pada suatu pulau. (8) Gulliver Travel: Ditulis oleh Jonathan Swift diterbitkan di London di tahun 1726.

Kisah ini tentang petualangan Gulliver yang menjadi kisah anak yang terkenal di dunia. Ini merupakan kisah komik dari orang-orang yang aneh yang memiliki tinggi yang aneh serta ada dalam wilayah yang aneh yang membuatnya menjadi kisah-kisah yang menarik yang menciptakan sebuah serangan menyindir oleh Jonathan Swift pada kemunafikan, ketidakjujuran dan kekejaman dari orang-orang kerajaan pada masa itu. Gulliver merupakan seorang dokter yang memiliki keinginan untuk melakukan perjalanan pada laut bebas.

Dia menemukan sebuah pekerjaan pada sebuah kapal yang merupakan milik India Barat, akan tetapi nasib buruk telah menimpa kapalnya menjadi hancur dan Gulliver saat dia membuka matanya menemukan dirinya dikelilingi oleh ribuan orang yang hanya memiliki tinggi setinggi 6 inci. Orang-orang itu adalah Lilliput. Dia pertama kali disambut dan kemudian ditolak oleh orang-orang tersebut.

Dia melarikan diri dari sana. Perjalanan lautnya yang ke-2 membawanya menuju Brobdingnag dimana orang-orang sangat tinggi seperti raksasa. Badannya yang kecil menarik perhatian seorang gadis kecil yang berumur 9 tahun putri dari seorang petani yang memiliki tinggi 40 kaki.

Wanita itu memberi Gulliver kepada ratu, yang menjadikannya binatang peliharaan favoritnya. Perjalanan laut yang ke-3 membawanya ke sebuah wilayah dari para tukang sihir yang abadi dengan tingkah laku yang aneh; dan perjalanan lautnya yang ke-4 membawanya ke sebuah wilayah dimana para kuda dan binatang liar bisa berbicara, dan banyak lagi makhluk aneh dalam jenis yang sama. Pada akhirnya dia kembali ke Inggris dalam tingkatan pikiran yang penuh kekecewaan. (9) Oliver Twist: Ditulis oleh Charles Dickens dan diterbitkan di tahun 1839 di London. Charles Dickens menulis sejumlah buku.

Beberapa di antaranya merupakan buku terbaik pada masanya. Di dalam Oliver Twist, Charles Dickens mendeskripsikan tentang petualangan dari seorang anak laki-laki yatim piatu yang miskin. Buku ini merepresentasikan sebuah sketsa sensasional dari kejahatan kriminal London di dunia dan penganiayaan terhadap orang-orang miskin. Ibu Oliver, Agnes, meninggal saat melahirkannya dalam gubuknya yang reot. Ayahnya tidak diketahui. Dengan dibantu oleh kelompok pekerja, maka dia tumbuh, dia menemukan dirinya berada di dalam dunia yang kejam, dimana dia tidak dikasihani dan dihajar tanpa belas kasih pada saat meminta makanan.

Karena kelaparan setelah berumur 8 tahun maka dia melarikan diri ke London di sana dia ditangkap oleh sekelompok kriminal muda yang dipimpin oleh Fagan yang kemudian mengajarkannya tentang kejahatan yang picik di dunia bawah tanah. Pada suatu saat Oliver ditawan oleh Polisi, akan tetapi dia jatuh pingsan di halaman istana dengan ketakutan atas hukuman. Dia sekali lagi ditangkap oleh Fagan, kali ini Fagan membawanya dalam perampokan besar. Perampokan itu tidak berhasil. Dia tertembak sementara para penjahat yang lain berlari dan dia tertinggal di belakang. Dia berusaha melarikan diri. Akan tetapi anak malang tersebut dirawat oleh Rose, Mrs.

Maylie dan Harry, orang-orang dari sebuah keluarga yang rumah mereka dirampok karena mereka merasa simpati kepadanya. Kemudian salah seorang yang bernama Monks muncul dalam kisah tersebut dan mencoba membunuh Oliver karena setelah beberapa lama kemudian dia menemukan identitas Oliver, yang mana ayahnya yang kaya raya yang tidak pernah dikenalnya telah meninggalkan sebuah warisan untuknya yang mana dia (Monks) juga merupakan saudara tirinya. Dalam masa penyelidikan ini juga ditemukan bahwa Rose merupakan saudara muda dari Agnes; dan oleh karena itu Oliver tinggal dengan keluarganya

sendiri.

Monks kemudian bekerjasama dengan Fagan mencoba untuk membunuhnya dan kisah ini berakhir. Kisah ini menunjukkan begitu banyak guncangan dalam kehidupan Oliver. (10) *Wuthering Heights*: Ditulis oleh Emily Bronte dan diterbitkan di tahun 1847. Hidup di kota Yorkshire, di sebuah tempat yang terisolasi, Bronte mungkin menggambarkan ketidakpuasan dari kehidupannya di dalam novelnya, yang ditulis dalam gaya puitis yang dipadatkan. Ini adalah sebuah kisah cinta, kebencian dan dendam yang dimulai di rumah dari keluarga Yorkshire dan istrinya yang mengadopsi anak gypsy, Heathcliffe.

Akan tetapi sejak permulaan, Heathcliffe dicaci maki oleh ibu tirinya dan kakak tirinya, Hindley yang dicintai oleh ayah tirinya dan saudara tirinya, Catherine yang menjadi objek dari cintanya saat tinggal di rumah tersebut. Walaupun mereka saling mencintai satu sama lain namun Catherine menjadi tertarik kepada Edgar Linton dan menikah dengannya. Ini menyebabkan Heathcliffe meninggalkan rumah, *Wuthering Heights*. Dengan merasakan rasa sakit atas cinta yang dikecewakan dalam hatinya maka dia keluar dari kota tersebut. Setelah beberapa saat dia kembali sebagai seorang laki-laki kaya dan menemukan bahwa Catherine hamil dengan anak Edgar.

Catherine sekali lagi tertarik terhadap Heathcliffe. Mereka berjanji untuk menyatu kembali, akan tetapi dia meninggal saat melahirkan bayi, Cathy. Kedatangan Heathcliffe, penghianatan oleh istrinya Catherine dan kematiannya benar-benar mengecewakan Edgar sehingga dia merasakan depresi yang mendalam yang belum pernah dia rasakan. Saat ini teringat akan penderitaannya atas kejahatan dari cintanya yang gila, maka Heathcliffe memutuskan untuk membalas dendam kepada Edgar, dan oleh karena itu untuk mengendalikan nasib Edgar maka dia menikah dengan saudara Edgar Isabella.

Dia menyiksa saudara tirinya, Hindley dengan sangat kejam sehingga Hindley memutuskan untuk minum-minuman keras dan menjadi seorang penjudi dan putranya, Hareton terjebak di dalam kemiskinan. Setelah memiliki semua harta benda Edgar maka Heathcliffe mengalahkannya dan putra Isabella, Linton menikah dengan Cathy yang merupakan putri dari Catherine dan Edgar. Linton segera meninggal, Cathy jatuh cinta dan menikah dengan putra Hindley, Hareton. Kisah ini berakhir dengan kehidupan yang tersiksa dari Heathcliffe yang meninggal dalam keputusan pada akhirnya.

Komentar: Anda harus mengamati bahwa keseluruhan literatur Inggris, novel, drama dan puisi merefleksikan gambaran tentang kehidupan sosial pada masa itu yang dikuasai oleh ambisi pribadi yang berapi-api, kedengkian, kebencian, cinta, balas dendam dan kekecewaan

atas kehidupan yang pahit. Vulgaritas dari tingkah laku yang liar, kisah- kisah naga dan monster, titik klimaks kisah yang sangat tragis dari drama Shakespearean, kisah-kisah dari pertahanan hidup atas para kanibal, lukisan dari kejahatan dunia bawah tanah dan memori-memori yang tidak terlupakan dari karya Bronte, semuanya mengarah kepada kekecewaan atas kesedihan dan kesedihan emosi dari dunia material.

Sesungguhnya tidak ada pengajaran akan peningkatan kehidupan sosial dalam jenis apapun dan pembicaraan spritualitas menjadi sebuah pertanyaan. Pada halaman-halaman berikutnya Anda akan membaca sejarah utuh dari dunia Barat yang mengalami garis **yang sama seperti yang** digambarkan dalam literatur mereka. Akan tetapi jika Anda berhati-hati mempelajarinya dari literatur kuno Sanskrit Bharatvarshaa maka Anda menemukan bahwa secara langsung atau tidak langsung satu hal dengan yang lainnya itu meliputi permasalahan tentang **Tuhan dan kesadaran Tuhan.**

Penaklukan awal dan agama-agama di Britania. Tidak ada nama suatu wilayah saat orang-orang yang bertahan dari zaman es datang dan mereka mulai hidup digua-gua disekitar 6000 SM. Kemudian datang beberapa orang dari sungai Rhine dan Danube kira-kira 2000 SM yang menggunakan alat-alat dari perunggu. Mereka bertempat tinggal di sana, berkembang di sana dan meninggalkan struktur monumental mereka (di Salisbury) yang sekarang disebut Stonehenge. Penyerbuan awal. Orang-orang Celts dan bahasa mereka.

Para penyerang pertama yang berbudaya adalah orang-orang Celts yang merupakan suku (bangsa yang gemar) perang yang menempati pulau sebelah Barat (yang sekarang disebut Irlandia) dan wilayah sebelah Utara dari pulau utama (yang sekarang disebut Scotlandia) kira-kira 500 SM. Mereka berasal dari Gaul yang sekarang disebut Perancis. Kelompok yang lain dari orang-orang Celts menyerang dan bertempat tinggal pada pulau utama. Mereka disebut Bretons (Brythons), **dan oleh karena itu** kemudian seluruh kelompok pulau-pulau tersebut disebut 'British Isles' (pulau-pulau kecil Britania).

Orang-orang Celts umumnya tinggal di Austria (700 SM), kemudian mereka menyebar ke Perancis, Portugal, Spanyol dan pulau- pulau Britania. Tidak banyak yang mengetahui tentang orang-orang Celts terdahulu. Orang-orang Celts dari Britania mengembangkan gaya tulisan yang disebut Ogham. Abjad Ogham terdiri dari 20 tanda yang direpresentasikan oleh tanda lurus atau diagonal, bervariasi jumlahnya dari 1 sampai 5, dan ditarik ke bawah, ke atas atau ke kanan melalui garis

horizontal.

Prasasti dari beberapa kata atau nama pada monumen batu pada abad ke-4 TM telah ditemukan. (sebuah contoh dari abjad baris Ogham:) _ Penaklukan Romawi. Di tahun 56 SM, Julius Caesar menyerang Britania, mengalahkan Celts, mengumpulkan kekayaan dan kembali ke Roma. Di tahun 43 TM, kekaisaran Romawi Claudius sekali lagi menyerang Britania, melanjutkan untuk menaklukan raja-raja Celtic, dan di tahun 80 TM sebagian besar Britania menjadi bagian kekaisaran Romawi.

Dalam periode penyerangan, orang-orang Romawi membangun sebuah pelabuhan di dekat Thames dan disebut Londinium yang menjadi London setelah itu. Di awal tahun 400'an orang-orang Roma meninggalkan Britania karena mereka harus mempertahankan negara mereka dari serangan orang barbarian. Dalam masa itu Britania mengalami kemakmuran. Orang-orang Romawi membangun jalan dan benteng, mengembangkan perdagangan, membangun tembok-tembok besar disepanjang batas sebelah Utara untuk melindunginya dari para prajurit Scotlandia.

Untuk pertama kalinya orang-orang Kristen juga datang pada masa itu akan tetapi agama tersebut tidak terlalu banyak menyebar. Orang-orang masih menggunakan pemujaan **para dewa dan para dewi** Celts. Serangan-serangan Jerman. Dalam abad ke-5 TM suku-suku Jerman menyerang Britania. Mereka mengusir sebagian besar orang-orang Celts menuju tepian wilayah Britania dan **beberapa di antara mereka** bermigrasi menuju Brittany di sebelah Barat Laut Perancis. Dalam zaman pertengahan awal orang-orang Celts mengadopsi abjad Latin dan mengembangkan budaya mereka. Bahasa Celtic yang berkembang adalah bahasa Irlandia, Scotlandia dan Manx Gaelic, Cornish, Welsh dan Breton dari Brittany.

Welsh, Irlandia dan Scotlandia Gaelic sering digunakan dalam negara-negara ini tetapi bahasa Breton merupakan bahasa mati. Agama awal di Britania. Orang-orang Celts percaya bahwa dewa matahari muncul dari lautan di waktu fajar dan kembali ke dunia lain di malam hari, yang mana merupakan sebuah dataran yang indah yang disebut wilayah muda (The Land of the Young) dimana tidak ada penyakit, tidak ada usia tua, tidak ada kematian dan kebahagiaan akan ada selamanya. Ini diimajinasikan sebagai beberapa pulau yang melampaui lautan dimana satu hari seperti 100 tahun dari dunia ini.

Keyakinan ini sesuai dengan deskripsi Yunani

dari Elysium yang mana merupakan surga mereka dimana jiwa-jiwa para pahlawan akan pergi dan tinggal di sana selamanya. Ini disebut sebagai Island of the Blessed (pulau yang terbekati) dan kisah ini juga dipercaya oleh orang-orang Romawi pada masa itu. Orang-orang Celts juga memuja kayu sakral tertentu (oak), sumur-sumur dan sungai-sungai yang terkenal seperti Shannon dan Boyne yang dianggap sebagai para dewi.

Sekitar 400 nama dari para dewa ada di dalam kisah dongeng mitologi Celtic, sebagian besar hanya terlihat sesaat. Nama dari dewa Lug yang dianggap sebagai raja para dewa paling sering muncul. Taranis, dewa langit dan halilintar, Teutates dewa suku atau dewa perang yang juga merupakan dewa penting. Mereka diidentifikasi sebagai dewa Mercury, Jupiter dan Mars secara bersamaan. Gambar-gambar dari para dewa dengan tiga kepala (yang sebagian besar tidak diidentifikasi), ditemukan dalam Britania, sebagian besar terdapat di Irlandia.

Para dewi yang menarik seperti Epona yang juga merupakan dewi yang cukup terkenal di masa itu yang menjadi dewi perjalanan dan gambarnya sering digunakan untuk mendekorasi atau menghias kandang. _ Ritual upacara dan persembahan dari orang-orang Celts. Ada sejumlah **para dewa dan para dewi** Celtic dengan perubahan Irlandia yang dipuja dimana dewa Lug juga merupakan dewa matahari. Para pendeta yang melakukan tata cara ini disebut Druids. Persembahan manusia dilaksanakan di antara orang-orang Celts di Gaul. Cicero, Kaisar dan para penulis lainnya telah menyebutkan fakta ini. Pliny the Elder (23- 79 TM) menyatakan bahwa persembahan ini juga dilaksanakan Britania pada zaman terdahulu akan tetapi dihentikan setelah itu.

Pada beberapa kesempatan yang penting korban manusia yang ditikam di sekat rongga badan dan dibiarkan jatuh dengan darah yang memancar. Tata cara kurban binatang (seperti) sapi jantan yang sedang tidur juga umum dilakukan, daging sapi yang disembelih kemudian direbus dan diberikan kepada seorang laki-laki bijaksana yang bisa mengetahui masa depan (orang-orang primitif) terbiasa memakan daging, dan mandi di dalam kaldu daging, selanjutnya tidur dalam keadaan

perenungan menuju mimpi untuk memimpikan masa depan. Banyak ritual dan persembahan dilakukan pada saat tersebut. Tata cara dan mitologi dari orang-orang Jerman.

Sebagian besar mitologi Jerman bersumber dari Norwegia dan Islandia. Buku mereka berisi kisah-kisah para dewa, manusia dan monster. Sebagian besar buku itu berbentuk puisi. Oleh karena itu kisah ciptaan mereka mendeskripsikan bahwa hanya ada Ginnugagap, lubang besar, yang mana Odin, dewa utama bersama dengan dua dewa saudaranya memunculkan bumi dari lautan. Matahari bersinar dan bumi menjadi hijau dengan tumbuhan; dewa bernafas pada dua batang pohon yang tidak pernah berhenti hidup dan membuat mereka menjadi laki-laki dan wanita yang menjadi generasi manusia.

Dalam hal ini juga dipercaya bahwa ada sebuah 'dunia naga' yang hidup di bawah samudra. Mitologi mereka juga menyatakan bahwa ada sebuah wilayah para raksasa, yang terpisah dari wilayah para dewa. Odin merupakan makhluk lain dari dewa utama yang juga merupakan dewa dari keanehan dan kebijaksanaan, dewa kematian, dewa bagi manusia-manusia yang tidak mematuhi hukum dan orang-orang Viking, dan banyak lagi yang lain. Dewa yang paling terkenal dalam mitologi mereka adalah Thor, dewa terhebat yang memiliki sejumlah raksasa dari wilayah raksasa yang berada di bawah kendalinya. Dia merupakan dewa penurun hujan dan kesuburan sehingga dia diidentifikasi dengan Jupiter.

Freyr merupakan dewa dari tanaman jagung, dan Freyja merupakan dewi cinta, kesuburan dan kekayaan. Dia mengeluarkan air mata berupa bongkahan emas dan dia juga disebut dewi magis. Persembahan yang dilakukan di permukaan atau di dalam hutan kecil tertentu didedikasikan untuk tujuan ini. Menurut Tacitus (56-120 TM) persembahan manusia juga dilakukan. Tacitus juga merupakan sejarah terhebat pada masanya yang menulis "The Germania" tentang suku-suku Jerman dalam bahasa Latin.

Ada kisah menarik tentang Thor bagaimana dia mengalahkan para raksasa saat pergi ke sebuah wilayah raksasa yang mana terkadang dia juga ditipu oleh mereka. Pemujaan kepada dewa Thor sangat terkenal di antara orang-orang Jutes dan Saxon sampai perubahan mereka menjadi orang Kristen. Di antara abad ke-6 dan ke-8 beberapa orang Inggris dirubah dengan mudah dan beberapa di antaranya berada dalam tekanan angkatan bersenjata.

Sekarang kita telah memiliki pandangan sekilas tentang sejarah Inggris yang mana merupakan representasi jelas dari kerakusan, kedengkian dan ambisi dari kekuatan kekuasaannya.

Survei umum tentang sejarah Inggris. Sejarah awal Tahun 450-800 TM. Orang-orang Jerman menyerang Inggris dan mendirikan sejumlah kerajaan-kerajaan di antara 450 dan 600 TM. Ada banyak kelompok suku bangsa seperti Saxon, Angles dan Jutes. Mereka menciptakan 7 kerajaan independen yang disebut 'Heptarchy' (kata ini dalam Yunani berarti 'pemimpin yang berjumlah tujuh'): Kent, Essex, Sussex, Wessex, East Anglia, Mercia dan Northumbria.

Northumbria, Merca dan Wessex merupakan kerajaan utama yang mengendalikan wilayah lain yang berada di dalam kekuasaannya, akan tetapi mereka selalu berperang di antara kelompok mereka sendiri untuk kekuasaan mereka. Di tahun 597 paus Roma mengirim Augustine ke Inggris untuk menyebarkan Agama Kristen. Dia disambut oleh raja Kent yang menjadi orang bertobat yang pertama, dan kemudian dengan bantuan raja Kent, konmantram dengan pesat dimulai di Inggris. Ibukota dari kerajaan Kent merupakan Canterbury maka Augustine menciptakan cathedral sebagai pusat gereja di Inggris.

Di tahun 601, paus mengangkat Augustine sebagai uskup dari Canterbury, dan oleh karena itu Augustine menjadi terkenal dengan nama Augustine Canterbury. Di tahun 829, Saxon Raja Egbert dari Wessex mendirikan kesuperioritasnya dan menggabungkan semua kerajaan bersama. Oleh karena itu dia merupakan raja pertama dari kerajaan yang disatukan. Tahun 800-1066. Di awal 800'an Danish Viking mulai menyerang negara tersebut dan menangkap beberapa teroris (kecuali Wessex) dan bertempat tinggal di sebelah Timur dipertengahan negara tersebut, akan tetapi Saxon Raja Alfred, Wessex yang hebat mengalahkan Danes dan mengusir mereka menuju ke Utara sebelah Timur dari wilayah Inggris.

Setelah kematian Alfred di tahun 899, sistem martabat kerajaan melemah dan serangan Danish kembali dimulai dan pada akhirnya di tahun 1016 Canute yang merupakan putra dari Raja Danish berhasil mengalahkan Saxon Raja Wessex yang ada. Oleh karena itu kerajaan Inggris ada di tangan pemimpin Danish yang kemudian memimpin sampai tahun 1042, setelah itu dia dikalahkan oleh Raja Saxon yang sangat kuat, Edward, sang penerima pengakuan dosa yang memimpin sampai 1066. Tahun 1066-1399. Setelah beberapa tahun kedamaian dalam masa kepemimpinan Edward the Confessor (penerima pengakuan dosa), William Conqueror (William I) dari Normandy, Perancis, muncul dengan kekuatan yang kuat mengalahkan Raja Saxon yang menjadi raja yang dinobatkan di Inggris di tahun 1066. Ini disebut sebagai 'Penaklukan Norman'. William menciptakan pemerintahan yang kuat dan membangun

cathedral, istana dan menara London. Putranya William II disebut Rufus, yang memimpin setelah dirinya.

Setelah itu putra termudanya William I, Henry I menjadi raja. Keluarga William memimpin sampai 1154. Pada saat perang saudara terjadi karena konflik di antara para bangsawan dan orang-orang Perancis, dan karena para bangsawan ingin memimpin wilayah kekuasaannya dalam gayanya tersendiri. Pada akhirnya orang-orang Norman kehilangan kekuatannya dan Adipati Normandy dari (Perancis) keluarga Plantagenet, Henry II menjadi raja di tahun 1154.

Henry menginginkan pusat kekuatan untuk memimpin gereja-gereja di Inggris dengan menciptakan sebuah celah di antara Uskup Canterbury dan raja Inggris. Akan tetapi ini dengan mudah dipecahkan (di tahun 1170) saat para ksatria raja datang dan memenggal leher Uskup saat dia melakukan doa di cathedral. Richard I berhasil naik tahta di tahun 1189 dan meresahkan masyarakat umum dengan memaksa mereka untuk membayar pajak yang besar untuk perluasan angkatan bersenjata.

Akan tetapi saat saudaranya John menjadi raja, dia benar-benar terganggu atas rakyatnya karena tingkah lakunya yang kejam dan curang. Para bangsawan dan para baron di Inggris menyatu dan secara bersama-sama memaksa John untuk menerima permintaan mereka di tahun 1215. **Dari tahun 1216 sampai** 1272 Henry III memimpin Inggris. Edward I (1272-1307) yang bersifat lebih diplomatis. Di tahun 1272 dia menjadi raja.

di tahun 1295 dia panggil untuk pertemuan dari para bangsawan yang memimpin, para pemimpin gereja dan juga perwakilan penting dari kota-kota di Westminster untuk mendiskusikan permasalahan negara yang disebut sebagai Model Parliament. Dia membawa Wales berada di bawah kendali Inggris dengan mengakhiri pangeran Wales di tahun 1282 dan menjadikan putranya sebagai pangeran Wales di tahun 1301. Dia juga menyerang Scotlandia di tahun 1296 dan menyatakan dirinya sebagai raja Scotlandia. Orang-orang Scots terus- menerus memberontak. Mereka menyerang Raja Edward II yang ada (putra ke-4 dari Edward I) dari wilayah kekuasaan mereka dan wilayah ini menjadi merdeka di tahun 1314. Perang ratusan tahun di **antara Inggris dan Perancis.**

Edward III yang merupakan putra dari Edward II, datang dengan kekuatannya di tahun 1327. Di tahun 1337 dia mempersiapkan angkatan bersenjata dan mendarat di Normandy, menyatakan bahwa semua tahta dari ke-3 raja Perancis berasal dari ibunya dan saudaranya. Itulah sebabnya perang di antara Inggris dan Perancis dimulai yang berakhir kira-kira 100 tahun (1337-1453). Perang ini berlangsung dalam masa

pemerintahan dari lima raja Inggris dan meliputi beberapa permasalahan

dalam sifat yang sama untuk memiliki wilayah kekuasaan satu dengan yang lain.

Parlemen dibagi menjadi dua kelompok yang disebut House of Lords dan House of Commons dipertengahan tahun 1300'an. Wabah di abad ke-14. Dalam waktu yang sama wabah dari pembengkakan limpa dan juga wabah pneumoni, yang bersumber di Asia Tengah, menyerang keseluruhan Eropa yang mana dampaknya membinasakan (yang disebut Black Death atau kematian hitam) membunuh kira-kira 25 juta orang di Eropa sendiri yang lebih dari sepertiga populasi keseluruhan. Ini terjadi di antara 1347 dan 1351 saat orang-orang lebih dari 1,000 desa meninggal dan populasi Inggris menurun hampir setengahnya.

Namun kerakusan dan kekejaman raja- raja masih saja ada, mengeruk pendapatan dari rakyat, untuk melanjutkan perang selama ratusan tahun. Setelah Edward III, cucunya Richard II yang baru berusia 10 tahun, naik mendapatkan kekuasaannya di tahun 1377. Dia menikah di tahun 1382 saat dia berumur baru 15 tahun, dari tahun 1392 dia secara bebas memimpin negara tersebut. Dia benar-benar mengabaikan saran-saran Parlemen dan dia memimpin negara itu dengan sangat buruk dan setiap orang cenderung menentangnya, dan di tahun 1399 dia dipaksa untuk melepaskan singgasananya oleh Parlemen.

Mereka memilih lawannya Adipati Lancaster IV untuk menjadi raja, dengan menggunakan nama Henry IV. Richard II diperjara dan pada akhirnya meninggal karena kelaparan. Oleh karena itu setelah 333 tahun masa pemerintahan keluarga Perancis, maka sistem kerajaan Inggris berada di tangan keluarga kerajaan Inggris yang bersumber dari pernikahan di antara keluarga Inggris, Perancis dan juga Jerman. Ada lima keluarga yang memimpin Inggris: House of Lancaster, House of York, House of Tudor, House of Stuart dan House of Plantagenet. House of Lancaster dan House of York merupakan cabang-cabang dari keluarga Plantagenet. Tahun 1399-1603.

Setelah Henry IV putranya Henry V menjadi raja yang memenangkan bagian Utara Perancis yang cukup luas dengan gagah berani. Akan tetapi putranya Henry VI kehilangan segala sesuatunya yang telah ayahnya dapatkan, dan oleh karena itu selama perang ratusan tahun berakhir di tahun 1453. Perang ini menyebabkan kehancuran yang hebat bagi Perancis dan harta mereka menjadi kosong. Pada masa yang gawat tersebut Joan of Arc membantu angkatan bersenjata Perancis memenangkan beberapa perang melawan Inggris; akan tetapi saat dia dilukai dan ditangkap oleh Burgundian (wilayah pusat Perancis Timur).

Mereka memberikannya kepada Inggris sehingga mereka menjualnya kepada orang-orang Inggris yang kemudian membakarnya hidup-hidup di tahun 1431 sebelum

kekacauan besar yang terjadi, yang menyebutnya sebagai seorang

penyihir. Itu merupakan waktu saat ratusan dan ribuan orang terbunuh, disiksa dan dibakar hidup-hidup dalam nama penyelidikan dan ilmu sihir, yang mana merupakan kampanye terorganisir yang dimulai oleh paus-paus kepada orang-orang yang tertindas dan mengubah non-Katolik menjadi Katolik. Perang 30 tahun diantara dua keluarga Inggris (1455-1485).

Singkatnya, setelah perang yang panjang berakhir, perselisihan keluarga di antara House of Lancaster dan House of York yang berlangsung selama 30 tahun, suatu perang yang penuh kekacauan untuk mendapatkan kerajaan. Para Yorkists mendapatkan tahtanya dengan memenjarakan Henry VI di dalam Menara London, dan kemudian membunuhnya di tahun 1471. Edward IV menjadi raja. Putra tertuanya yang berusia 12 tahun Edward V naik ke tahta setelah dirinya di tahun 1483 akan tetapi setelah beberapa bulan dia bersama dengan saudaranya dipenjara dan bahkan disiksa hingga mati oleh Raja berikutnya Richard III yang juga dibunuh hanya selama 2 tahun dalam masa pemerintahannya di tahun 1485 dengan peperangan Henry VII yang berasal dari House of Tudor dan dari House of Lancaster.

Oleh karena itu perang keluarga itu berakhir setelah Henry VII menikah dengan putri Edward IV yang membuat ke-2 keluarga menyatu. Saat ini Inggris mendapatkan raja yang lembut dan cerdas yang membuat para bangsawan berada dalam ketakutan. Putranya Henry VIII (1509-1547) dari House of Tudor tidak memiliki putra dan hanya satu orang putri Mary dari istrinya yang pertama Catherine, sehingga dia ingin menceraikannya dan menikah dengan Anne Boleyn akan tetapi paus menolaknya. Henry menolak otoritas paus dan membuat parlemen untuk menetapkan hukum di tahun 1534 dan menyatakan bahwa raja adalah kepala tertinggi di gereja Inggris dan bukan paus, dan oleh karena itu dia membuat gereja Inggris sebagai institusi independen.

Itu merupakan periode reformasi yang melahirkan kelompok Protestan. Karena sejak itu gereja Inggris menjadi Protestan; yang sebelumnya merupakan Katolik. Kemudian 'Act of Union' yang pertama (aksi penyatuan) dari tahun 1536 menyatukan dua negara dan membuat satu pemerintahan untuk Wales dan Inggris. Terkecuali untuk beberapa raja, sebagian raja pada masa itu di Inggris, Perancis dan Jerman memiliki sifat tidak bermoral dan tirani.

Ini seperti orang-orang barbarian yang dilegalkan atau disahkan yang mengancam kedamaian atau kesejahteraan dari orang-orang sepanjang waktu. Anda telah mengetahui sepintas tentang hal tersebut. Henry VIII memiliki 6 istri termasuk Catherine yang merupakan janda dari saudaranya. Terlepas dari ke-6 istrinya dua di antaranya dia ceraikan, salah satunya meninggal, dua di antaranya dibunuh karena

mereka disalahkan atas ketidaksetiaannya, sementara yang terakhir masih tetap bertahan.

Dia memiliki seorang putri, Mary dari istrinya yang pertama Catherine, putrinya yang lain Elizabeth dari istrinya yang ke-2 dan putranya Edward (Edward VI) dari istrinya yang ke-3. Anak pertama Mary Tudor disebut seorang anak haram tanpa mengetahui kesalahannya, karena penyatuan Henry dengan janda dari saudaranya Catherine yang dianggap sebagai perbuatan mesum. Lebih lanjut ratunya yang ke-2, Anne Boleyn (yang kemudian dibunuh oleh suaminya sendiri karena dia tidak berarti lagi baginya) secara tegas melarang Mary untuk bertemu dengan ibunya.

Dia melepaskan Mary dari gelarnya sebagai putri dan membuatnya menjadi pelayan dari putrinya sendiri Elizabeth, dan oleh karena itu Mary menjadi bahan hinaan bagi setiap orang. Edward VI meneruskan ayahnya. Dia meninggal di tahun 1553. Sebelum kematiannya dia menominasikan Lady Jane sebagai penerusnya dalam tahtanya. Kematiannya tersimpan secara rahasia dalam beberapa hari dan Lady Jane Grey (yang merupakan seorang Protestan dan cucu dari Henry VII) dinyatakan sebagai Ratu Inggris yang berakhir hanya 9 hari.

Mary Tudor yang merupakan putri Katolik dari Henry VIII, ada di Norfolk. Dia datang dan menuntut tahta yang didukung oleh semua orang. Lady Jane dan suaminya dipenjara di menara London kemudian dipenggal. (Lady Jane menikah di usia 16 tahun dan menjadi Ratu saat berumur 17 tahun). Mary Tudor menjadi Ratu (1553-1558). Dia ingin membuat paham Katolikisme sebagai agama negara dan untuk melakukannya dia menggunakan kekuatannya untuk memenuhi keinginannya. Karena penolakan Perlemen, dia menikah dengan Philip II, putra dari kaisar Spanyol yang berusia 11 tahun lebih muda darinya.

Dia menimbulkan ketakutan yang luar biasa para heretis, dengan menggantung badan-badan orang yang dieksekusi pada tiang gantung, menghentikan semua orang yang memberontak (yang berjumlah ribuan), dan membakar 300 yang hidup dalam masa 5 tahun pemerintahannya. Perbuatannya membuat dirinya sangat tidak terkenal. Banyak orang yang menolak dan mematahkan semangatnya, dan dia adalah seorang Ratu Inggris yang tidak memiliki anak, terpengaruh oleh keinginan mendalamnya untuk menjadi seorang ibu, membuatnya kecewa dengan sejumlah kehamilan yang salah dan menjadikannya objek kebencian dan mencacimakinya dengan permasalahannya sendiri, dan dia meninggal dalam kematian yang menyedihkan di tahun 1558. Gereja Inggris menjadi dominan. Elizabeth I menjadi Ratu di tahun 1558.

Dia pandai, bijaksana dan mengetahui bagaimana menjaga emosinya menghadapi

lawannya. Masa

pemerintahannya disebut zaman keemasan, yang mana seperti matahari yang bersinar di sore hari setelah seharian badai panjang. Perancis Bacon, Edmund Spencer dan William Shakespeare ada pada masa tersebut. Dia lebih suka untuk tidak menikah karena dia lebih suka disebut sebagai Ratu yang perawan walaupun dia memiliki cukup banyak teman-teman dekat yang sangat terkenal seperti Earl of Essex, Sir Walter Raleigh, Robert Dudley dan sebagainya.

Raleigh mendapatkan kebaikan ratu pertama saat dia memberinya gelar bangsawan di tahun 1585. Lord Dudley sangat disenangi oleh ratu. Dia menjadikannya sebagai penasihat pribadi dan bangsawan dan kemudian Earl Of Leicester di tahun 1564. Dia juga sangat tertarik dengan Earl Of Leicester bahkan saat dia meninggal di tahun 1588 Ratu mengurung dirinya di kamar selama beberapa dalam kesedihan dan pelayanannya yang setia Lord Burghley mencoba membuka pintu tersebut untuk bisa berkomunikasi dengannya. Dia melakukan pekerjaannya dengan hebat untuk secara permanen menciptakan dominasi dari gereja Inggris yang telah menjadi Protestan akan tetapi dia mengizinkan orang-orang Katolik untuk melaksanakan ibadahnya. Para paus kembali menentangnya.

Paus Gregory XIII mengumumkan di tahun 1580 bahwa tidak berdosa untuk membunuh Ratu Inggris Protestan. Dia memberikan piagam istana kepada perusahaan India Timur (perusahaan perdagangan para pedagang) di bulan Desember tahun 1600 dan berakhir di tahun 1603. Di tahun 1603-1714. Setelah Elizabeth I, James I dari House Of Stuart menjadi raja dan kemudian putranya Charles I (1625-1649).

Mereka memimpin kerajaan dengan sangat buruk dengan meningkatnya pengeluaran istana, memaksa rakyat untuk membayar banyak pajak dan berbuat seolah-olah Tuhan telah memberi mereka semua kebenaran untuk melakukan apapun yang mereka lakukan. Charles I tidak mengizinkan parlemen bertemu rapat selama 11 tahun dan ketidaksopanannya sangat ekstrim. Pada akhirnya saat parlemen bertemu di tahun 1640 maka parlemen memaksa raja untuk mengikuti aturan-aturan yang ditetapkan. Raja menolak, dan perang saudara terjadi di tahun 1642 di antara para pendukung raja dan para Puritans (yang disebut revolusi Puritan).

Orang-orang Puritan yang merupakan badan dari pergerakan religius dalam gereja Inggris, berkeinginan untuk mereformasi kekurangan dalam aktivitas gereja yang merupakan ajaran-ajaran dari John Wycliffe dan John Calvin yang merupakan para pemimpin pergerakan reformasi di Eropa. Orang-orang Puritan (yang juga disebut Roundhead karena mereka memotong rambut mereka pendek) dipercaya sedikit melakukan ritual dan lebih banyak berdoa serta ujian diri untuk meningkatkan kesucian pikiran. Orang-orang Puritan menjadi kelompok Politik. Mereka menentang raja dan

kemewahan hidup dari kebangsawanan.

Orang-orang Puritan mendapatkan kekuatan dalam parlemen melalui Oliver Cromwell yang dipilih diparlemen di tahun 1628.

Dia bergabung dengan Puritan di tahun 1630. Dia kembali memenangkan pemilihan parlemen dan menjadi pemimpin utamanya. Ada dua kelompok dalam parlemen: Presbyterian dan Independen. Kelompok yang pertama menginginkan raja dan yang ke-2 menginginkan aturan republik. Cromwell ada pada sisi republik. Orang-orang Puritan dan anggota independen dari parlemen membentuk angkatan bersenjata di tahun 1644 yang mana Cromwell merupakan bagian ke-2 dalam kepemimpinannya.

Angkatan bersenjata parlemen dari Puritan ini dengan keterampilan militer dari Cromwell bertempur dan memenangkan banyak pertempuran dengan banyak pendukungnya. Di tahun 1648 mereka masuk dalam House of Common, memasukkan 47 anggota, memindahkan semua anggota Presbyterian dari Parlemen yang lebih dari 75%. Parlemen yang tersisa $\frac{1}{4}$ dari anggota disebut Rump Parlemen yang melewati eksekusi dari Charles I di tahun 1649 dan membuat England a commonwealth (persemakmuran Inggris). Parlemen yang lama. Sebuah komite Parlemen memimpin pemerintahan sampai 1653.

Ini juga disebut Long Parliament (Parlemen panjang atau Parlemen yang berusia panjang) karena parlemen ini tidak mengadakan rapat dari tahun 1648 sampai 1660 karena tidak ada raja dari Inggris pada masa itu yang secara sah untuk mengadakan rapat. Cromwell merupakan kekuatan utama dalam Rump Parlemen. Di tahun 1653 memisahkan kepemimpinan komite dari parlemen dan membuatnya menjadi pemerintahan Protectorate (pemerintahan daerah perlindungan) yang mana dia merupakan pemimpin Protector (pemimpin daerah perlindungan), yang merupakan pusat diktator dari seluruh kerajaan. Setelah kematiannya di tahun 1658, putranya menjadi Lord Protector akan tetapi seiring waktu, penduduk Inggris lelah terhadap sistem kediktatoran Puritan dan tingkah laku mereka yang kaku dan kasar oleh para pejabat mereka.

Mereka lalu menutup lembaga tersebut dan memaksakan keyakinan mereka sendiri yang membuatnya menjadi tidak terkenal lagi. Biarawan umum George menyatu dalam Presbyterian dan melemparkan pemerintahan Protector di tahun 1660. Long Parlemen (Rump Parlemen) mengadakan rapat kembali, anggota-anggota Presbyterian lama dipanggil dan Parlemen baru dipilih, dan oleh karena itu Long Parliament diakhiri pada tahun 1660. Parlemen baru membawa kembali sistem monarki dan Charles II, putra dari Charles I memimpin. Ini disebut sebagai Restoration (pengembalian) sistem kepemimpinan raja.

Charles II (1660-1685) merupakan seorang pemimpin normal; normal dalam hal ini karena dia mengakomodasi dirinya atau menyesuaikan dirinya dengan situasi dan dia tidak keras kepala serta ambisi seperti yang lainnya, walaupun dia sedikit jahat karena dia meninggalkan 14 keturunan (anak-anak) haram dari sejumlah istrinya. Api besar di London. Bencana alam tidak membuat orang-orang London hidup dalam kedamaian.

Wabah pembengkakan limpa yang menakutkan menyerang pinggiran kota London meliputi wilayah yang luas dan membunuh hampir 100,000 orang dari populasi yang berjumlah 460,000 di antara akhir tahun 1664 sampai awal tahun 1665. Ada juga sebuah wabah penyakit di tahun 1625 yang mengambil nyawa sekitar 40,000 orang. Bencana yang lain terjadi pada tanggal 2 September 1666, saat api besar di London keluar dari tungku tukang roti dan api itu menyebar dengan cepat sehingga nyala api tersebut menyebar tak terkendali melalui kota London menciptakan suasana yang menakutkan seperti sebuah bencana neraka yang walaupun hanya terjadi selama 4 hari namun menelan dan membakar 13,000 rumah, sebagian besar bangunan negara di kota tersebut, 87 gereja dan juga Cathedral St. Paul. Api ini surut pada hari ke-5.

Setelah kematian dari raja Charles II, saudaranya James II (1685- 1688) mengambil alih kekuasaan. Dia adalah seorang Katolik. Dia menginginkan keabsolutan monarki dan mengembalikan orang-orang Katolik. Dalam hal tersebut dia mengambil suatu tindakan drastis dan mencoba membentuk parlemen baru dengan orang-orang sendiri (di tahun 1667) yang mana orang-orang tidak menyukainya, sehingga mereka mengajak putrinya yang Protestan yaitu Mary II dan suaminya William of Orange yang merupakan pemimpin Belanda untuk menyerang Inggris dan mengambil alih kerajaan, karena Mary bersama dengan suaminya, yang juga merupakan penuntut sah atas tahta tersebut.

Mereka lalu menyerang, dan James II melarikan diri ke Perancis selamanya, dan di tahun 1689 William III dan Mary II menjadi pemimpin di Inggris di tahun 1689 sampai 1702. Parlemen mendapatkan banyak haknya; Bill of Rights (rancangan undang-undang) di tahun 1689 dibentuk, yang menciptakan dasar dari orang-orang, membatasi kekuasaan raja, dimana mereka harus mengikuti keputusan parlemen, dan memberikan batasan kepada raja atau ratu Inggris yang harus menjadi seorang Protestan. Setelah kematian William III tahun 1702 putrinya yang ke-2 dari James II, yakni Anne menjadi ratu di Inggris. Periode dari kepemimpinannya disebut sebagai awal dari zaman Augustan.

Kestabilan politik berkembang, Scotlandia, Wales dan Inggris berada di bawah satu kepemimpinan. The Act of Union

(kegiatan penyatuan) di tahun 1707 menciptakan parlemen tunggal untuk Scotlandia, Wales dan Inggris, dan ketiganya menyatu yang disebut 'Kerajaan dari Britania Besar'. Tahun 1714-1727. Setelah Anne, George I menjadi raja di tahun 1714 yang memimpin sampai tahun 1727. Dua hal parlemen yang hampir sama kekuatannya di tahun 1800'an walaupun para pemimpinnya memiliki kekuatan hak veto.

Undang-undang di tahun 1701 membuat House of Lords kehilangan kekuatannya hak veto. Hanya di tahun 1707 saat para wanita juga mendapatkan hak-hak voting. Setelah George I, putranya George II menjadi raja yang memimpin sampai tahun 1760. Saat George III (cucu dari George II) menjadi raja (1760-1820) kekacauan utama dalam masa pemerintahannya adalah Revolusi Amerika (1775-1783) yang berakhir dengan kehilangan finansial yang hebat pada negara tersebut diikuti dengan kehilangan wilayah kekuasaannya di Amerika. Di tahun 1801 kerajaan Irlandia menjadi bagian dari United Kingdom. Revolusi Amerika atau Revolusi perang di Amerika (1775-1783). Ada sejumlah orang-orang Amerika asli yang hidup di Amerika sebelum orang-orang Viking datang di tahun 1000 TM.

Akan tetapi ingatan orang-orang Viking hilang ditelan waktu dan penemuan Amerika oleh Christopher Columbus di tahun 1492 menjadi terkenal. Kemudian orang-orang Inggris di tahun 1497, Portugis di tahun 1500, Spanyol di tahun 1513 dan Perancis di tahun 1534. Keterampilan dalam berkoloni, para pendatang pertama, orang-orang Inggris mengembangkan 13 koloni besar di seluruh pesisir Timur Amerika selama 100 tahun di sekitar Boston sampai Georgia yang menjadi satu dalam wilayah perdagangan utama untuk impor atas komoditas mereka. Didiami oleh orang-orang Inggris dan Eropa.

Kekacauan terjadi saat pemerintahan Inggris mulai memaksakan berbagai macam hukum pajak, seperti: Undang-undang Gula di tahun 1764, pemberian pajak pada setiap sirup gula yang masuk ke Amerika dari berbagai macam sumber selain dari kekaisaran Inggris; undang-undang yang dibagi empat di tahun 1765 yang memberikan semua fasilitas bagi para tentara Inggris; undang-undang kota di tahun 1767 yang memberikan kewajiban khusus pada kaca, lukisan, kertas, teh dan sebagainya; dan banyak lagi paksaan yang lain dan aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintahan Inggris yang membuat mereka harus menerima pustaka undang-undang tersebut.

Sikap dari orang-orang Inggris membuat orang Amerika menjadi marah dengan gaya kepemimpinan monarki, karena orang-orang Eropa yang datang ke Amerika ingin hidup dengan kehidupan dalam kedamaian dan kebebasan, dan banyak

juga orang-orang Inggris yang datang ke Amerika untuk hidup dalam kedamaian setelah dipaksa dengan dominasi monarki dan sikap menekan dari orang-orang Kristen. Oleh karena itu kekecewaanpun berkembang dan meledak dalam bentuk revolusi yang dipicu dengan kejadian dari Boston Tea Party (Pesta Minum Teh di Boston). Pesta The di Boston dan deklarasi kemerdekaan.

Yang terjadi adalah para pedagang koloni membeli teh yang lebih murah dari Belanda jika dibandingkan dengan harga teh di perusahaan India Timur yang mana merupakan suplier utama mereka. Mengetahui hal ini parlemen Inggris mengeluarkan undang-undang teh (Tea Act) di tahun 1773 dan membuat perusahaan India Timur menjual teh mereka (beserta pajak) pada harga yang lebih rendah dari pada teh Belanda untuk mendominasi pasar teh di Amerika, dan juga membuat para koloni memahami bahwa mereka harus membayar pajak yang dibebankan oleh parlemen Inggris.

Para pejuang Amerika menentang hukum pajak tersebut, dengan menyamar sebagai penduduk asli Indian (di bawah bimbingan pejuang Boston yakni Samuel Adam), mencapai pelabuhan Boston, mengerebek kapal dari perusahaan India Timur, membuang semua teh ke laut, kembali ke rumah dan bersenang-senang, meminum teh Belanda. Ini kemudian disebut sebagai Boston Tea Party (Pesta teh di Boston). Perbuatan mereka membuat marah raja George III dan otoritas atau pejabat Inggris di Amerika. Lalu mereka berusaha mempengaruhi para koloni agar memahami bahwa mereka tidak menentang aturan Inggris, parlemen Inggris menetapkan beberapa hukum untuk menindas orang-orang Amerika yang dikenal sebagai "Intolerable Act" (undang-undang yang tidak bisa ditoleransi) dan memberikan kekuatan atau kekuasaan bagi Gubernur Inggris, Massachusetts yang membuatnya sebagai diktator koloni Inggris.

Lebih lanjut Raja George III mengirim beberapa angkatan bersenjata di bawah komando Thomas Gage, menunjuknya sebagai pemimpin utama dalam kekuatan Inggris di Amerika dan Gubernur baru dari Massachusetts. Para pejuang Amerika merasakan adanya bahaya, lalu mereka membentuk sebuah kontinental kongres (kongres benua untuk mempertahankan hak-hak mereka dan menyatukan mereka dalam bentuk sebuah institusi). Para pejuang membentuk dan menciptakan sebuah angkatan bersenjata yang disebut Continental Army (Angkatan Bersenjata Benua) dari beberapa penduduk umum yang disebut minutemen karena mereka dilatih dipersiapkan dalam pertempuran selama beberapa menit.

Para tentara Inggris yang disebut redcoat kerana mereka menggunakan jaket berwarna merah.

Sebuah pesan rahasia dari Inggris dikirim ke Thomas Gage memaksanya untuk mengambil langkah militer menentang para pengacau dan menahan pemimpinnya, akan tetapi ini dilawan oleh para pejuang, dan sebelum pasukan Inggris bisa menyerang, para pejuang menyiagakan kekuatan mereka.

Maka redcoat secara diam-diam ingin menghancurkan amunisi (perlengkapan senjata) dari Continental Army (angkatan bersenjata kontinental) di Concord pada tanggal 19 April 1775, pasukan minutemen menyerang mereka di Lexington sebelum mereka mencapai Concord. Setelah pertempuran ini banyak pasukan Inggris tiba di Boston (yang hanya merupakan satu-satunya pelabuhan pendaratan pada masa itu) dengan tiga jenderal utama di bulan Mei tahun 1775. Petisi dari kongres untuk sebuah perdamaian ditolak oleh George III dan dia menyatakan bahwa semua koloni sebagai 'para pemberontak.' Dalam hal ini revolusi skala besar terjadi.

Paul Revere bertindak sebagai pemberi informasi dari pergerakan redcoat, George Washington memberikan komando kepada angkatan bersenjata kontinental dan para pejuang lainnya membangkitkan semangat dari orang-orang Amerika. Artillery diperlukan untuk bertempur dalam perang, maka orang-orang minutemen menyerang dua pos Inggris dan mendapatkan cukup banyak Artillery (persenjataan). Pasukan Inggris meninggalkan Boston menuju Kanada pada tanggal 17 Maret 1776. Pada tanggal 4 Juli 1776, Kongres Kontinental mengadopsi draft (rancangan) dari "Declaration of Independence" (Deklarasi Kemerdekaan) yang ditandatangani oleh Presidennya, John Hancock, yang dibacakan kesejumlah kerumunan dan kemudian ditandatangani oleh sebanyak 56 peserta Kongres yang meliputi John Adams, Benjamin Franklin dan Thomas Jefferson dan ini menyatakan kebebasan dari ke-13 koloni dalam kepemimpinan Inggris.

Orang-orang Inggris saat melihat deklarasi kemerdekaan itu menjadi sangat marah dan meningkatkan konsentrasi serangan mereka untuk menghancurkan dan membunuh para pemberontak, yang kembali datang, yang juga menggunakan kekuatan mereka untuk mengalahkan mereka. Kemenangan dan kekalahan dalam peperangan, pasukan Kontinental mendapatkan kembali kekuatannya saat Perancis menawarkan bantuan. Orang-orang Perancis dengan bahagia bekerja sama dengan Eropa pada tanggal 6 Februari 1778 karena mereka melihat sebuah peluang untuk menyembuhkan luka hati mereka atas segala sesuatu yang dilakukan orang-orang Inggris kepada mereka di masa lalu.

Setelah 4 tahun dalam pertempuran yang dasyat, pasukan Inggris menyerah di Yortown pada tanggal 19 Oktober 1781 yang membuka pintu bagi negosiasi perdamaian, akan tetapi memerlukan 2 tahun untuk mendapatkan keputusan akhir 'ya' dari Inggris saat mereka pada

akhirnya menandatangani perjanjian perdamaian di Paris pada tanggal 3 September 1783. Perusahaan India Timur (perusahaan para pedagang). Perusahaan ini dimulai tahun 1600 TM dan berkembang pada masa pemerintahan William III (1689-1702). Perusahaan ini membuat pusatnya yang utama di Calcutta tahun 1690 dan memulai pabriknya di Bengal. Perusahaan ini telah mendapatkan hak-hak perdagangan utama dari Nawab.

Sejak saat itu perusahaan ini menjadi sarana untuk pergerakan diplomatis dari orang-orang Inggris ke India. Perusahaan ini membawa perdagangannya dengan keberhasilan yang besar dan dalam 100 tahun perusahaan ini membuat cabang perusahaannya di Calcutta, Madras dan juga wilayah lain di India. Pemerintahan Inggris telah masuk dalam penyerapan secara diplomatis di tanah-tanah India.

Pada saat seorang pemuda Sirajuddaula yang menjadi Nawab (Raja utama) dari Bengal di awal tahun 1756, menemukan bahwa perusahaan India Timur membentengi Calcutta dengan kekuatan mereka tanpa ijin. Permintaannya untuk menghentikan perbentengan tersebut benar-benar diabaikan Gubernur Inggris di Calcutta. Dia kemudian menggerakkan pasukannya dan dalam perjalanan menyerang pos Inggris di Cassimbazar, dia mengambil alih dermaga Inggris di Calcutta pada tanggal 20 Juni 1756.

Kabar ini mengganggu orang-orang Inggris di Madras dan Gubernur Robert Clive yang ada di sana pada saat itu menggerakkan pasukannya menuju Calcutta, menyerang kekuatan dari Nawab dan mengambil alih dermaga Inggris pada tanggal 2 Januari 1757. Dia memaksa Nawab untuk menandatangani sebuah perjanjian pada tanggal 9 Februari 1757, mengembalikan semua hak-hak perusahaan dengan membentengi hak-hak Calcutta dengan menyatakan aliansinya (kerjasamanya) dengan pemerintahan Inggris. Dia juga membayar ganti rugi atas kerusakan yang ada. Clive dianggap telah kembali ke Madras akan tetapi dia tetap di sana. Nawab yang naif, tidak pernah merasakan kepura-puraan dan tipu daya politik, sehingga dia tidak bisa melihat kelicikan hati Clive.

Jendral dari pasukan Nawab, Mir Jafar, yang telah mendapatkan tugas untuk melawannya, secara diam-diam dibujuk dan dipisahkan dari Nawab Sirajuddaula oleh Clive dengan jaminan akan menjadikannya sebagai Nawab. Dengan menjaga hubungan yang baik secara berpura-pura dengan Nawab Sirajuddaula, Clive tak diduga membuka atau menyalakan api permusuhan dengan meriamnya pada angkatan bersenjata Nawab di Plassey (yang hanya 23 kecelakaan pada pihaknya) menangkap Nawab pada Juni 1757. Nawab memiliki 50,000 pasukan dan 30,000 pasukan berkuda dimana Clive hanya memiliki pasukan 3,200.

Akan tetapi penghianatan atas kerakusan Jendral Mir Jafar dan kekuatannya pada

saat yang kritis tiba-tiba menyerang memimpinya yang membuatnya kehilangan segala sesuatu. Mir Jafar yang merupakan pengikut dari Clive menjadi pemimpin Bengal, dan dalam hal ini Inggris mendapatkan kendali penuh atas administrasi Bengal dan provinsi perdagangan terkaya di India, dan rezim Inggris diciptakan. Clive kembali ke Inggris di tahun 1760.

Investigasi memperlihatkan fakta-fakta tentang keberuntungan yang dia miliki yang secara ilegal dibuat di India, akan tetapi hal tersebut terkubur di bawah tanah yang mana dia telah membuka jalan untuk Inggris masuk ke India. Clive bunuh diri karena kecanduan opium (candu) di tahun 1774. Setelah menyelamatkan kedudukannya di Bengal, para diplomat Inggris ingin menyerang keseluruhan negara tersebut: (1) mempengaruhi atau menimbulkan rasa sakit hati di antara komunitas India, (2) berbagi kebaikan mereka dengan orang-orang yang berpengaruh dalam komunitas Hindu dengan memberikan mereka beberapa gelar kehormatan seperti 'Rai Bahadur' dan sebagainya untuk meningkatkan kebaikan diplomatis mereka, (3) menurunkan adat-istiadat India dengan menyebut mereka sebagai orang-orang primitif dan memaksakan kesuperioritasan mereka, (4) mencoba dengan licik membangun kembali sejarah dari Bharatvarsasha dan merendahkan Agama Hindu dengan sarana yang memungkinkan yang bisa mereka dapatkan.

Pelaksanaan isu yang ke-4 dengan segera dimulai setelah perjanjian dari Gubernur Jendral yang pertama, Warren Hasting, saat dia melindungi formasi dari lembaga Asiatic Society of Bengal (Calcutta) pada tahun 1784. Sehubungan dengan itu mereka juga sibuk berperang dalam Revolusi Amerika yang berakhir dengan kekalahan dari 13 koloni mereka di Amerika yang sangat berarti bagi mereka, akan tetapi mereka harus menandatangani perjanjian perdamaian di tahun 1783 untuk menyatakan kemerdekaan dari Amerika sehingga mereka harus kehilangan permainan kedaulatan mereka di sana dan harus menjadi sebuah kenangan yang menyakitkan bagi orang-orang Amerika pada masa itu.

Sekarang mereka telah memiliki 130 tahun penuh (yaitu dari tahun 1784 sampai 1914) untuk karya-karya yang tak terganggu berdasarkan diplomatis untuk India sampai permulaan Perang Dunia I di tahun 1914. Itu merupakan zaman Victorian saat kekaisaran Inggris semakin mengarah kepada puncak kejayaannya dan menjadi negara yang paling kuat di dunia. Kenaikan atau puncak kejayaan kekaisaran Inggris. Ratu Victoria (1837-1901) dan perluasan kekaisaran Inggris. Saat Victoria menjadi ratu mahkota di Britania Besar setelah kematian pamannya, Raja William IV di tahun 1837, saat ia baru berusia 18. Di tahun 1840 ia menikah

dengan sepupunya yang bernama Prince Albert yang membantunya dalam tugas- tugas kerajaan.

Mereka memiliki 9 anak. Kematian Albert di tahun 1861 sangat menyedihkannya, yang mana sang ratu tidak pernah bisa pulih kembali. Dia selalu berpakaian dengan warna hitam selama bertahun-tahun dan meninggal di tahun 1901. Dia telah memberikan sebagian besar kekuatan kerajaannya kepada para perdana menteri dalam parlemen. Para perdana mentrinya yang efisien dengan bijaksana melaksanakan pemerintahan. Mereka mengetahui bagaimana cara memperluas wilayah teritorialnya mereka dan mereka mengetahui bagaimana menghadapi orang-orang yang menentang mereka. Tidak ada bencana besar di Inggris dalam masa kepemimpinan Ratu Victoria.

Kepopuleran Ratu Victoria dalam masa pemerintahannya pada umumnya karena perhatiannya pada kesejahteraan penduduk Inggris. Dalam periode itu Inggris menciptakan sebuah koloni kekaisaran besar di seluruh dunia dan memperluas komunitas bisnis koloni mereka. Koloni Inggris telah menjadi sumber mentah bagi industri Inggris dan juga dari barang-barang manufaktur. Mesir, Afrika Selatan, Australia, Kanada dan India menjadi bagian penting dalam perkembangan kekaisarannya. Perkembangan industri Inggris mencapai puncaknya dan menjadi negara terkenal dan terkaya di dunia yang mana kekaisaran menutupi hampir $\frac{1}{4}$ wilayah dunia dengan kira-kira $\frac{1}{4}$ populasi dunia. Perang Opium (1839-1842).

Perang ini terjadi dalam masa pemerintahan Ratu Victoria dan ini menunjukkan tehnik sesungguhnya dari para diplomat Inggris. Cina merupakan eksportir utama bahan sutra dan teh ke negara-negara Eropa dan Inggris biasa menyeimbangkan perdagangan mereka dengan mengeksport Opium ke Cina (dengan gagasan tersembunyi untuk membuat mereka kecanduan obat-obatan dan kemudian mengambil alih negara mereka). Cina mulai mengalami masalah narkoba dan kemudian mengharamkan impor Opium.

Namun pedagang Inggris masih tetap menyelundupkan Opium ke Cina sampai 20,000 boxes Opium yang ditangkap oleh pemerintah Cina yang memulai perang politik yang sesungguhnya di antara Inggris dan Cina. Ini disebut sebagai 'Perang Opium'. Inggris berada pada sisi pemenang. Mereka menghentikan perang pada suatu keadaan saat menerima kepemilikan pulau dari Hong Kong disertai dengan fasilitas 5 dermaga untuk bisnis dan resident. Itulah sebabnya mereka mendapatkan Hong Kong, yang menjadi salah satu pusat bisnis mereka. Aturan-atura Inggris di India. Politik perdagangan Inggris mengisap kekayaan India dalam gudang bawah tanah industri Inggris.

Politik diplomatis mereka yang

menghapuskan dan memanipulasi akar dari budaya Hindu (Bhartiya) untuk memincangkan keyakinan religius orang-orang Hindu dan juga mengubah sifat dari pendidikan mereka untuk membuka jalan memimpin penduduk India berdasarkan keinginan mereka, memunculkan perasaan patriotis dari para penduduk India dan mereka mulai meminta kemerdekaan negara mereka. Orang-orang India tetap meminta kemerdekaan mereka dan orang-orang Inggris tetap mengabaikannya, hingga pada akhirnya terjadilah sebuah revolusi pada tahun 1857.

Akan tetapi ini bukanlah suatu masalah besar bagi kekaisaran yang maha hebat seperti Inggris untuk bisa menghancurkannya. Setelah itu beberapa pejuang India dipenjarakan dan di bunuh dan permintaan kemerdekaan mereka yang dilakukan oleh para penduduk India yang mereka sebut sebagai 'pemberontakan.' Pada tanggal 2 Agustus 1858, parlemen menghadapi pemerintah dari India yang mengubah kekuatan kepemimpinan diperusahaan India Timur ke sistem kekaisaran Inggris.

Setelah itu, orang-orang Inggris mendapatkan kendali sepenuhnya terhadap India, dan India menjadi bagian dari kekaisaran Inggris. Kemudian di tahun 1876, Ratu Victoria memberikan gelar dirinya sendiri sebagai Kaisar India. Sekarang Inggris sepenuhnya memiliki fasilitas mengeksplor dan memutilasi tema dari literatur Sanskrit, dan dalam hal ini dalam periode Victorian, apapun **buku yang ditulis oleh para penulis** Inggris atau Jerman yang ada pada bahasa Sanskrit, literatur, sejarah atau Agama Hindu, maka tema-temanya secara bebas dirubah, disimpangkan dan disalahkan dalam batas-batas yang tidak bisa dipercaya.

Namun demikian Anda seharusnya mengetahui 'konsep-konsep' atau 'mitologi-mitologi' seperti literatur agama dari negara itu, kami hanya memiliki 'fakta-fakta rohani' yang akan selalu sebagai fakta. Perang Dunia I. Setelah kematian Ratu Victoria, putranya yang tertua Raja Edward VII mengambil alih kekuasaan di tahun 1901. Dia meninggal di tahun 1910 dan putranya yang ke-2 George V menjadi Raja. Dalam masa pemerintahannya Perang Dunia I terjadi di tahun 1914. Perang ini mengguncang seluruh Eropa, mengancam kehidupan hampir 10 juta tentara, meninggalkan 21 juta luka dengan kecelakaan terhebat dan kehilangan harta benda, dan robohnya monarki Rusia, yang diikuti dengan Revolusi Rusia yang terkenal di tahun (1917-1922) yang membawa sistem diktator pada negara tersebut. Inggris kehilangan kira-kira 750,000 orang dalam kekuatan pertahanan mereka dan kira-kira 7 juta ton barang-barang pada kapal yang dihancurkan oleh kekuatan Jerman.

Setelah amukan perang yang berakhir di tahun 1918 yang tersisa hanya sedikit kedamaian dari kesedihan yang panjang karena setiap negara-negara Eropa sibuk memperbaiki kerusakan atas perang.

Flu (influenza) di tahun 1918-1919. Ada bencana secara umum karena wabah influenza hampir di seluruh dunia terjadi di tahun 1918 dan 1919. Kira-kira 20 juta orang meninggal di dunia termasuk 500,000 orang-orang Amerika karena wabah ini. Munculnya sistem diktator. Kondisi ekonomi yang lemah dan kekacauan sosial yang berkembang **setelah Perang Dunia I** memunculkan sistem diktator dalam negara-negara tertentu saat para pemimpin partai mereka, mendapatkan rasa percaya diri atau mendapatkan kepercayaan dari masyarakat umum, dan berjanji akan memberikan mereka standar **kehidupan yang lebih baik.**

Sistem diktator Fascis dari Italia dibentuk pada tahun 1922, sistem diktator komunis dari Rusia (USSR) didirikan di bulan Desember 1929 oleh Stalin, dan sistem diktator Nazi Jerman di tahun 1933. Di Jepang di sekitar tahun 1930 para pejabat militer memegang pos-pos pemerintahan penting, di tahun 1936 mereka mendapatkan kendali seutuhnya terhadap pemerintahan **dan oleh karena itu** suatu jenis sistem diktator militer dikembangkan di Jepang. Depresi hebat di tahun 1929. Perang Dunia I yang diikuti oleh depresi hebat yang dimulai dengan runtuhnya bursa saham di USA di bulan Oktober 1929.

Di antara 1930 terjadi depresi yang tinggi, kemudian di tahun 1933 kira-kira 9,000 bank bangkrut, menyapu bersih simpanan dari jutaan orang dan mengirim simpanan itu ke jalan sebagai bentuk pembebasan amal. Pada masa itu lebih dari 12 juta orang keluar dari pekerjaan dan banyak orang yang memiliki kerja separuh waktu. Bencana yang lain terjadi saat kekeringan yang luar biasa yang disebut Dust Bowl (1931-1938) merusak 50 juta tanah yang luas dan menghempaskan ratusan ribu para petani.

Depresi yang hebat mempengaruhi hampir setiap negara dan ada penurunan tajam di dunia perdagangan. Di Inggris perdagangan asing menurun sangat drastis yang mana mengembangkan depresi dalam negara. Depresi hebat di tahun 1929 telah mempengaruhi ekonomi Inggris menjadi sangat buruk dan membuatnya semakin memburuk. Orang-orang pengangguran di Inggris meningkat kira-kira 3 juta di tahun 1932. Irlandia. Irlandia menyatakan kemerdekaannya tahun 1919 dan pertempuran terjadi di antara para nasionalis Irlandia dengan kekuatan Inggris.

Parlemen Inggris (1920) menetapkan undang-undang pemerintahan Irlandia, membagi negara tersebut menjadi 2 bagian: (1) 6 negara dari Ulster, yang ada disebelah Utara, dan memiliki penduduk mayoritas beragama Kristen, dan (2) 23 negara di sebelah Selatan dan 3 negara dari Ulster yang memiliki mayoritas beragama Katolik, serta menyebut mereka sebagai

Irlandia Utara dan Irlandia Selatan. Mayoritas Protestan di Irlandia Utara menerima undang-undang tersebut, dan teritorial dikenal sebagai Irlandia Utara. Akan tetapi kelompok Irlandia Selatan menentanginya dan meminta kemerdekaan. Pemerintahan Inggris dengan tenang meresponnya dengan kekejaman yang ekstrim kepada para pemberontak itu, sehingga mereka sangat dibenci oleh orang-orang Irlandia.

Saat Inggris memburuk di tahun 1921, membuat Irlandia Selatan sebagai wilayah Inggris yang disebut negara Irlandia Bebas. Irlandia Utara masih sebagai Britania Besar. Karena pengalaman pahit di masa lalu orang-orang Irish Free State (negara Irlandia bebas tidak ingin adanya kerjasama dengan Inggris). Maka di antara tahun dan 1937, mereka melepaskan hampir semua ikatan di antara mereka dan Inggris dan pada akhirnya di tahun 1949 mereka seutuhnya meninggalkan Inggris. Perang Dunia II. Jerman mulai mempersenjatai kembali negaranya.

Inggris masih sibuk dalam kekacauan negaranya dan tidak memberikan banyak perhatian pada perkembangan militer dari Jerman sampai menguasai Austria di tahun 1938 dan menyerang Polandia pada 1 September 1939, yang memulai Perang Dunia II. Dalam 3 hari Perancis dan Inggris menyatakan perang melawan Jerman, akan tetapi Jerman masih menyerang dan menguasai 7 negara di Eropa termasuk Perancis, di bulan Juni 1940 dan hanya Inggris yang masih menentang Jerman yang lebih lanjut melipat gandakan kekuatannya dengan bergabung bersama Italia. Dari Oktober 1940 sampai Mei 1941 Jerman secara teratur meningkatkan penggrebekan udara London yang disebut Blitz.

Pada tanggal 22 Juni 1941 Jerman menyerang Rusia, dan pada tanggal 7 Desember 1941 Jepang mengebom Dermaga Pearl, Hawaii yang membuat USA masuk dalam perang. Sekarang ini merupakan sebuah perang dunia skala besar yang meliputi hampir sebagian besar negara-negara penting di dunia. Jerman menjadi seperti sebuah mesin perang. Mereka membuat aliansi atau persekutuan dengan lebih dari 8 negara (yang disebut Axis) dan USA, Britan (Inggris Besar) dan Rusia menyatu dengan 47 lebih negara-negara di dunia (yang disebut Allies).

Sementara kekuatan Jepang yang sibuk menyerang dan menggerebek dan menguasai pulau-pulau Pasifik dan memperluas teritorial mereka sampai ke Singapura dan Burma di tahun 1941 dan 1942, Allies menghentikan kemajuan dari Axis. Para pemenang dari angkatan bersenjata Rusia pada Stalingrad dan Kursk di tahun 1943 mengubah aluan perang. Allies mempersiapkan kekuatan yang pasti dan untuk mengakhiri perang yang disebut D-Day operation pada akhirnya mereka menyerang pesisir Normandy dengan kobaran api dari 2,700 kapal mereka yang membawa 176,000 tentara dan perlengkapan lainnya yang

dibutuhkan pada malam hari tanggal 6 Juni 1944 yang menghancurkan 60 mil wilayah dari kubu pertahanan Jerman yang disebut Jerman Atlantic.

Orang-orang Jerman kalah dan pada akhirnya mereka menyerah pada tanggal 7 Mei 1945, dan sisi lain Jepang menyerah pada tanggal 2 September 1945, ini merupakan akhir dari Perang Dunia II. Bencana-bencana yang tak terhitung dan kerugian yang melampaui perkiraan telah terjadi. Ini diakui bahwa kematian orang-orang militer lebih dari 17 juta dan orang-orang sipil lebih dari jumlah tersebut, tanpa mempertimbangkan pembantaian kolektif atau umum dan tragedi-tragedi lain yang berhubungan dengan perang.

Keseluruhan dari Inggris kira-kira 1 juta, banyak juga dari pihak negara kecil. Wilayah London yang luas dihancurkan. Bagian Timur Asia dan sebagian besar Eropa hancur. Jutaan orang mengalami kelaparan dan tidak memiliki rumah merasa sangat marah dan mengutuk kekuatan dari para diktator yang lapar dan rakus dan para pemimpin dunia yang menciptakan Perang Dunia II. Lebih dari 12 juta orang dipindahkan di Eropa. Para ibu yang kehilangan anak menangi anak-anaknya yang tanpa rumah meninggal dalam keadaan kelaparan dan kehausan, para istri histeris dan para suami mengalami goncangan jiwa yang melihat bencana perang dengan mata mereka sendiri dan kehilangan segala sesuatu dalam sekejap, apapun yang mereka miliki, dan orang-orang tua yang tak tertolong menderita dalam kematian sebagai korban dari penyerangan udara, dalam setiap sudut dari wilayah-wilayah bencana dari Perang Dunia II, menggerakkan hati negara-negara di dunia dan organisasi United Nations terlahir ditanggal 24 Oktober 1945 untuk memperbaiki penderitaan dari perang yang melintasi bumi dengan memperbaiki pekerjaan dan mengembalikan bencana masa depan dari perang dengan perjanjian yang saling menguntungkan.

Negara-negara pada perang telah mempelajari bahwa pemenang dari perang seperti itu merupakan penghancur dari daerah-daerah lainnya dan kehilangan kedamaian mereka seutuhnya, serta yang kalah dalam perang itu akan kehilangan kepemilikan mereka dan mendapatkan kenangan yang menyakitkan atas perang. Topan salju dan kilat telah merusak bentuk kota London dan Inggris menemukan bahwa mereka telah kehilangan kemuliaannya yang disebut sebagai kekaisaran dunia terkaya, yang mana mereka dapatkan dalam periode Victoria (1837-1901).

Perang telah berpengaruh buruk bagi ekonomi bangsa, dunia perdagangan menurun dalam batas yang berbahaya dan mereka perlu untuk memanggil kembali orang-orangnya dari koloni Inggris di seluruh dunia untuk membantu membangun kembali ke negaranya sendiri yang berada di dalam kekacauan dengan kehilangan atas orang-orangnya, harta benda dan kemakmurannya.

Inggris setelah tahun 1945. Kekaisaran Inggris telah mulai menyusut di tahun 1913 saat negara tersebut menjanjikan kemerdekaan bagi 6 negara: Australia, Kanada, Irish Free State, New Zealand, New Foundland dan Afrika Selatan.

6 negara ini bersama dengan Inggris menjadi anggota pertama British Commonwealth (persemakmuran Inggris) yang secara resmi tercipta di tahun 1931. Persemakmuran dideskripsikan sebagai persamaan bangsa- bangsa dalam tingkatan 'disatukan oleh kesetiaan umum kepada mahkota dan secara bebas berhubungan sebagai anggota dari bangsa-bangsa persemakmuran Inggris.' Bangsa-bangsa persemakmuran memiliki fasilitas perdagangan yang saling menguntungkan.

Setelah Perang Dunia II, Inggris harus benar-benar mengkonsentrasikan perhatian mereka ke arah administrasi dari negara mereka sehingga mereka harus meninggalkan India dan membuatnya merdeka. Akan tetapi friksi dari para diplomat Inggris berkembang di antara komunitas mayoritas dari India, dan kisah- kisah tentang Aryan yang mereka ciptakan menjadi sebuah alasan bagi pembagian di India di tahun 1947; dan demi kebebasan India maka India kehilangan bagian dari wilayahnya yang menjadi Pakistan, negara baru dalam daftar persekutuan persemakmuran.

Barang-barang rampasan yang diorganisasi, pemerkosaan dan pembunuhan yang liar dari orang-orang Pakistan di Pakistan yang terjadi setelah pemisahan India yang merefleksikan kebrutalan yang hebat dalam sejarah dunia peradaban yang menggoncangkan saksi-saksi bahkan orang- orang yang berhati batu yang menyaksikan kejadian-kejadian tersebut. Setelah kemerdekaan di India tahun 1947, sebagian besar koloni dari kepemimpinan Inggris menjadi merdeka dan menyatu dalam persemakmuran dan oleh karena itu kaisar Inggris menyusut kembali keteritorial negaranya sendiri.

Irlandia bergabung dalam persemakmuran di tahun 1931 akan tetapi di tahun 1949 karena alasan politik tertentu negara tersebut meninggalkan persemakmuran dan memutuskan semua hubungan dengan Inggris dan menjadi sebuah negara republik. Kerajaan-kerajaan muncul dan jatuh, kekaisaran meluas dan tenggelam, dan negara-negara mengalami kemakmuran atau kemusnahan, akan tetapi kekayaan rohani di India, yang selalu menjadi cahaya pembimbing bagi para pencari rohani yang sesungguhnya diseluruh dunia, masih tetap sama dan tidak mengalami perubahan.

Bab III Kesempurnaan bahasa Sanskrit Keabadian bahasa Sanskrit; skema diplomatik Inggris pada Abad ke-18, ke-19 dan ke-20 untuk menghancurkan budaya, agama dan sejarah Bharatvarsha; dan pengaruhnya pada para penulis Hindu.

(1) Kesempurnaan yang abadi bahasa Sanskrit yang mana merupakan bahasa pertama di dunia. Sekarang kita kembali ke pernyataan-pernyataan buruk dari Sir William Jones di tahun 1786 serta penerimaan para penulis seluruh dunia secara membabi buta tanpa memperhatikan kredibilitasnya. Kita telah menjelaskan (halaman 104-108) tentang kesempurnaan abjad, tata bahasa, pembentukan kata, morfologi, bentuk kesusastraan, dan kita telah mendiskusikan (halaman 258-263) tentang kestabilan yang abadi dari bahasa Sanskrit yang mana kata-kata apbhransh-nya diadopsi oleh semua bahasa lain di dunia.

Setiap orang yang mempelajari tata bahasa Sanskrit akan memahami fakta-fakta ini dari permulaan sampai saat mereka mempelajari karakteristik dasar dari bahasa Sanskrit, dimana semua sistem penulisan Barat dan sistem penulisan Timur Tengah dikembangkan dari abjad Phoenician dan Aramaic yang hanya memiliki suku kata konsonan dan tidak memiliki suku kata vokal, dan juga memiliki bentuk yang tidak sempurna. Kita bisa mengamati ulang perkembangan secara umum dari bahasa utama di dunia dari diagram di bawah ini. Diagram 1

Sebelum 3102 SM sampai saat ini.

_Bahasa Sanskrit ada dalam bentuk yang sama sempurnanya dengan kesempurnaan dan abjad-abjad, kosakata, yang berhubungan dengan Veda Samhita dan bahasa dari Puràóa. Pustaka Bhàgavatam yang kita miliki saat ini juga memberikan bukti-bukti dari keberadaannya saat bahasa itu pertama kali di ucapkan tahun 3072 SM oleh Úukadeva diwilayah Delhi (Hastinapur).

Tahun _Yunani _Latin _Jerman _Inggris _ _Sebelum 2000SM _Tidak ada bahasa, _Tidak ada bahasa, _Tidak ada bahasa, _Tidak ada bahasa, _ _1600 SM _1600-1200 SM budaya Linear B tercatat pada tahun 1400 SM, (diterjemahkan pada tahun 1952) periode kegelapan selama 500 tahun. _ _ _ _ _

Inggris

Tahun Yunani Latin Jerman Inggris

Abad 300 TM _Kestabilan bahasa Bahasa Latin yang vulgar untuk kegunaan secara umum dan bahasa Latin klasik digunakan dalam literatur.

300 TM ke depan _Morfologi dari bahasa Latin klasik mengalami peningkatan disertai syntax, pengejaan dan suara vokal yang mengalami perubahan dan peningkatan dari bahasa Latin vulgar.

Abad ke-4 TM _Migrasi besar- besaran dari suku Jerman.

Abad ke-5 TM _Orang-orang Jerman tiba di Inggris.

Abad ke-6 TM _Ada sebuah perubahan drastis dalam konsonan dari bahasa Jerman utama yang disebut 'High German Consonant Shift'(perubahan Konsonan High Jerman) di abad ke 6 TM.

600-1500 TM _Perubahan tatabahasa, makna kata tertentu juga berubah. Kata- kata yang dipinjam dari bahasa lain seperti bahasa Latin, Francis, Turki dan Italia dan sebagainya untuk meningkatkan kosakata.

Tahun Yunani Latin Jerman Inggris

750-1050 TM _Old High Jerman: (bahasa Jerman Kuno hulu) Tingkatan primitif. Pada masa ini digunakan abjad Runic (23) yang merupakan kata derivative (kata bentuk dari sistem penulisan Etruscan Utara. Dokumen- dokumen tertulis di hanya pada akhir abad ke-8. Dokumen ini banyak meminjam kata-kata dari bahasa Latin.

Abad ke 9- ke10 TM _j, v dan w ditambahkan, oleh karena itu menjadi 26 abjad. _Old English (Inggris Kuno): Tingkatan primitif.

Banyak bahasa yang menyerupai bahasa Jerman saat ini dan bahasa ini seutuhnya tidak dipahami oleh orang-orang yang mengetahui bahasa Inggris modern. Bahasa ini menggunakan 26 konsonan dan huruf vokal dari abjad Latin..

Abad ke 11- ke 12 TM _Middle High German (Bahasa Jerman Hulu Pertengahan):
Terdapat perubahan bahasa, dan pengucapan, b,d, g yang berubah saat kata-kata tersebut ada diakhir kata

Tahun Yunani Latin Jerman Inggris Abad Middle English ke-11- ke-14 (Inggris Pertengahan): pengejaan banyak mengalami perubahan. Banyak kata-kata Perancis ditambahkan.

Perubahan suara terjadi dalam abad ke-13 dan ke-14 saat vokal panjang Inggris Kuno diperpendek dan vokal pendek Inggris Awal Pertengahan dalam sebagian besar situasi. Selama 3 abad ada kekacauan dalam literatur Inggris karena menggunakan 3 bahasa. Inggris Pertengahan, Perancis Pusat dan Latin, yang mana ke-3 bahasa digunakan di Inggris pada masa itu.

Abad ke 12 – ke -14 TM _Tiga perubahan vokal yang men- jolok terjadi disebut 'New High German diphthongization' (ditongnisasi bahasa Jerman

Tahun Yunani Latin Jerman Inggris _ _ _ _ Hulu Baru). Vokal panjang i, o, u menjadi ei, ou dan ou (panjang).

Abad ke 14 - tahun 1650 TM _Kestabilan bahasa setelah mengalami banyak perubahan.

1500 TM ke depan _B a h a s a komunikasi dan bahasa tertulis **m e n g** a l a m i perubahan. 2 jenis bahasa tercipta dari Koine: Demotik untuk kegunaan sehari-hari, dan juga untuk tulisan puitis dan novel dan Katharevusa (abad ke19 TM) untuk digunakan dalam literatur seperti dokumen- **d o k u m e n**, **p e n e r b i t a n**, tulis an-tulis an teknis dan s e b a g a i n y a . Syntax dan k o s **a k a t** a n y a sedikit berbeda dari Demotic. Diabad ke-19 TM bahasa ini s e p e n u h n y a distandarisasi.

1500 TM ke depan _Di tahun 1500 TM bahasa ini s e p p e n u h n y a merupakan bahasa yang dikembangkan.

S e p e n u h n y a menjadi bahasa yang berkembang. Popularitasnya mulai menurun di abad ke-16 TM dan bahasa ini hampir hilang setelah abad ke-19.

Tahun Yunani Latin Jerman Inggris

1500 -1660 TM _E a r l y M o d e r n English (Inggris Modern Awal): sistem penulisan ditemukan. 'The Great Vowel Shift' (Bahan vokal secara besar -besaran) berpengaruh pada vokal panjang e dan o. Struktur kalimat d i m o d i f i k a s i , pengejaan dan pengucapan diatur. Kata-kata dalam bahasa Yunani, Latin dan Perancis dipinjam. Di tahun 1604 TM kamus Inggris pertama diterbitkan yang hanya memiliki 3000 kata.

1660 kedepan _Perkembangan s e p e n u h n y a : Bahasa Jerman distandarisasi sehingga menjadi bahasa standar (bahasa Jerman Modern).

_Dikembangkan s e u t u h n y a : Dimana kata-kata dalam bahasa Inggris Modern, bahasa Jerman, bahasa Yunani, bahasa Latin, dan bahasa Perancis dipinjam. Bahasa Inggris juga meminjam kata- kata lebih dari 20 negara di dunia.

Diagrama 2 Bahasa-bahasa utama dalam kelompok bahasa Eropa. Kelompok bahasa yang terpenting saat ini. (Sebuah gambaran dan abjad dari sistem vokal serta apbhranshas tertentu dari bahasa Sanskrit ditemukan dalam setiap bahasa di dunia karena bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama diplanet bumi.

Apbhranshas terlihat lebih banyak di dalam bahasa-bahasa kelompok Eropa karena negara-negara ini lebih sering melakukan hubungan perdagangan dengan India, dan oleh karena itu orang-orang di negara

ini juga memiliki hubungan sosial dengan India dalam beberapa hal. Itulah sebabnya Pahlavi dari Persia memiliki banyak apbhranshas dari kata-kata bahasa Sanskrit di dalam bahasanya.) * Berikut nama sistem abjad setiap bahasa juga tercantum ** Bahasa-bahasa India: Hindi, Bengali, Gujarati, Marathi, dan bahasa-bahasa India Selatan merupakan turunan bahasa Sanskerta.

Sindhi dan Punjabi turunan dari Hindi dan bahasa Urdu

Diagram 3 Bahasa-bahasa di dunia. Orang-orang terdahulu mengetahui bahasa Sumerian dan bahasa Mesir yang punah. Kelompok bahasa Eropa Semitic (baca Diagrama 2), kelompok bahasa Sino-Tebetan dari Asia Timur (yang juga meliputi bahasa Cina) terdapat dalam bahasa-bahasa disebagian besar diseluruh dunia saat ini walaupun beberapa dari bahasa dari 3 bahasa utama ini juga telah hilang pada zaman dahulu.

Permulaan dari Masa Masa Bahasa Kejayaan Kepunahan Diterjemahkan setelah tahun 1800 TM Coptik Mesir: 200 TM 500 TM Hilang di tahun 1500 TM Bahasa Semitic (Permulaan 3000 SM) Semite Utara Sebelah Timur _Semite Tengah Sebelah Utara _Semite Utara Sebelah Selatan _ _|_|_| _Akkadian _Phoenician _Bahasa Arab _ (milinium ke-3 dan _(2000-1000 SM) _(abad ke-5 SM) _ _milinium 1 SM) _(Punah) _ _ _| | | Yahudi Aramaic Assyrian Babylonia 1300 SM) (1300 SM) Akkadian Akkadian (milinium ke-3 SM) (punah pada abad 1 TM) Diagram 4 Sistem Penulisan Dunia. Sistem penulisan di dunia dikembangkan dalam bentuk yang sangat primitif. Pertama tulisan itu berbentuk piktografik, dan kemudian mengalami perubahan menjadi bentuk kursif tanpa vokal.

Kemudian setelah dalam waktu yang lama, tulisan memiliki bentuk yang menggunakan abjad yang tepat disertai dengan vokal. Pada permulaan hanya ada beberapa kata yang diciptakan. Sistem morfologi meningkat dan kosakata diperluas. Sistem penulisan bahasa Sumerian dan Mesir

telah hilang, bahasa Cina dan bahasa Semitic tetap bertahan yang menjadi bentuk dasar dari perkembangan sistem penulisan Asia Timur dan bagian dunia yang lain saat ini. Namun demikian di dalam semua abjad bahasa di dunia terdapat karakteristik dasar dari sistem vokal mereka yang menyerupai vokal- vokal dalam bahasa Sanskrit disertai dengan beberapa konsonan.

Sumerian: Pictografik Bentuk tulisan paku Mesir: 3500 SM 3000-2000 SM Bentuk tulisan paku Sumeria (hilang setelah jatuhnya) Bentuk tulisan paku Babylonia Bentuk tulisan paku Assyrian kekaisaran Babylonia di tahun 323 SM) Hieroglyphic 3000 SM Hieratic Demotic 1100 SM 700 SM (hilang pada 400 TM) (Mesir) Coptic 200 TM (hilang pada 1500 TM) Semitic Persia Kuno (600 – 300 SM naskah tulisan paku) Phoenician Yahudi Awal Bahasa Aramaic (tanpa vokal) (sama dengan yang (1000 SM) (1500 SM) menggunakan | Phoenician) (1000 SM) Abjad Yunani (900 SM) Yahudi Aramaic Persia Tengah (Pahlavi) Bahasa Arab (sampai 300 SM) (300 SM - (400 SM) Etruscan | abad ke-9TM) | (700 SM) Yahudi segi empat Persia Modern | (di duga sebelum (abad ke-9 TM Latin 200 SM) Kedepan) (600 SM) | (Romawi, Jerman, Celtic dan banyak bahasa Slavic yang menggunakan abjad Latin) Catatan: Sistem penulisan Cina dari masa terdahulu bersumber dari perkembangan sistem penulisan Asia Timur.

Bahasa ini tidak memiliki sistem penulisan abjad. Karakter bahasa Cina masih dalam bentuk logografik.

Pandangan comparative (perbandingan) dari bahasa Sanskrit dan bahasa lain di dunia. Diagram 1 pada halaman 245 menyatakan tentang sejarah panjang dari perkembangan yang lambat dan perlahan-lahan **dari bahasa Yunani dan bahasa Latin** yang mana Jones mencoba membandingkannya dengan semua kesempurnaan bahasa Sanskrit. Diagram 1, 2, 3 dan 4 memberikan gambaran yang utuh dari ketidaksempurnaan dan ketidakonsistenan abjad, kata-kata dan perkembangan linguistik dari semua bahasa di dunia. Bahasa-bahasa di dunia.

Anda bisa melihat bahwa bahasa-bahasa ini tidak pernah memiliki abjadnya sendiri, bahasa Irania, bahasa Persia, meminjam abjadnya sebanyak tiga kali dari tiga sumber yang berbeda (tulisan paku, Aramaic, Arabic) dalam 1,300 dan dalam tingkatan perkembangannya bahasa ini hanya memiliki 3 tanda vokal (a, i, u) yang digunakan baik dalam suara panjang dan suara pendek. Vokal tersebut tidak sepenuhnya cukup untuk memberikan pengucapan yang tepat dari kata-kata. Maka dari itu minimal Anda mengetahui kata-kata tersebut, maka Anda bisa mengucapkannya dengan tepat.

Bahasa Yunani dimulai dengan konsonan-konsonan yang tidak sempurna yang dipinjam dari Semite sebelah Utara (Phoenician), yang kemudian ditambahkan beberapa vokal, peningkatan bentuk huruf, penambahan beberapa vokal panjang dan pendek, **dan oleh karena itu** terjadi peningkatan bahasa melalui perubahan secara konstan, perubahan dan penambahan serta modifikasi dari morfologi kata, modulasi suara serta syntax. Bahasa juga meningkatkan kosakatanya melalui sistem peminjaman kata-kata dari bahasa lain, **dan oleh karena itu** membuat bahasa itu berada dalam tingkatan standar modernnya yang mana masih terdapat sejumlah ketidaksempurnaan tata bahasa.

Hal yang sama terjadi dalam sejarah bahasa-bahasa di dunia. **Bahasa Latin dan bahasa Inggris** juga melewati sejumlah perubahan sebelum kosakata mereka distandarisi dari bahasa suku Jerman, yang mengadopsi abjad Latin yang kemudian dimodifikasi. Bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia. Bahasa Sanskrit seperti yang kita lihat semuanya terlihat sempurna dari masa permulaan saat dunia Barat bahkan belum memiliki abjad yang benar. Kata-kata dari Veda seperti: vishanti, upasate ' ' () yang digunakan dalam cara yang sama di dalam Gītā dan Purāṇa karena tidak ada perubahan atau peningkatan dalam pembentukan kata karena bahasa itu sendiri merupakan bahasa yang sempurna, yang juga merupakan sebuah indikasi dari kerohaniannya. " " (.10/43)

Manu Smāti menyatakan bahwa para chatriya yang ambisius di Bharatvarsha mengembara ke negara-negara tetangga untuk menciptakan kerajaan-kerajaan baru mereka, maka dari itu mereka terlepas dari aliran utama dari peradaban dan budaya Bhartiya, dan mereka mengembangkan bahasa dan peradaban mereka sendiri seiring dengan waktu, dan melupakan budaya Bhartiya, sehingga mereka menjadi benar-benar materialistik. Ini terjadi jutaan tahun yang lalu sebelum zaman es yang terakhir.

Bencana alam sepenuhnya mengguncang peradaban mereka akan tetapi masih ada orang-orang yang bertahan. Di dalam komunikasinya mereka menggunakan bahasa primitif mereka, dan banyak memiliki kata-kata apbhranshas dari bahasa Sanskrit Bhartiya yang asli yang mana merupakan leluhur mereka terdahulu yang masih tersimpan di dalam ingatan mereka. Dan lagi (setelah zaman es yang terakhir berakhir), saat mereka mulai memulihkan diri mereka sendiri, sesuai dengan keberadaan ingatan mereka yang tersisa dan dengan sedikit informasi literal (arafiah) dan informasi budaya yang mereka dapatkan sebelum adanya agama Kristen yang melakukan hubungan perdagangan dengan India, dan mereka mengembangka budaya dan agamanya sendiri.

Dalam hal ini (a) hubungan yang sangat jauh dari orang-orang diseluruh dunia dengan budaya Bhartiya dan bahasa (Sanskrit), (b) hubungan selanjutnya dari orang-orang di dunia dengan Bharatvarsha dan bahasa Sanskrit terbentuk. Dalam hal ini maka bagian dari budaya Bhartiya dan bahasa Sanskrit secara tidak langsung menyatu dengan perkembangan dari literatur mereka, itulah sebabnya beberapa apbhranshas ditemukan dalam **semua bahasa di dunia** (khususnya kelompo bahasa Eropa). Situasi ini sendiri merupakan keotentikan dari fakta bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia; dan kesempurnaannya yang unik dan abadi, yang mana tidak ada bandingannya di dunia, yang merupakan ketetapan positif sebagai bahasa rohani (bahasa supranatural). _

Enam bentuk bahasa Sanskrit yang tak tertandingi. (1) Pengucapan abjad dari konsonan dan vokal.

Sebagian besar bentuk yang paling menonjol dari bahasa Sanskrit adalah pengucapan vokal dan konsonan dalam abjad dan keunikan dalam setiap konsonan (atau kombinasinya) sebagai unit suku kata yang sempurna saat suku kata itu disatukan dengan sebuah vokal. Misalnya: 16 vokal yang sifatnya aktual 'susunan suara' dari bunyi dan 36 konsonan yang hanya merupakan 'bentuk' dari 'susunan suara' dari bunyi. Maka sebuah konsonan () itu sendiri tidak bisa diucapkan hanya dalam sebuah 'bentuk' dari 'susunan suaranya sendiri' sampai kata tersebut berhubungan dengan sebuah vokal.

Oleh karena itu sebuah vokal itu sendiri yang merupakan sebuah 'susunan suara', bisa diucapkan sendiri (seperti, = a, _ = o) atau bisa dimodulasi dengan menambahkan konsonan (seperti, _ = ka, _ = kha, _ = ko, _ = kho). Sistem ini tidak diadopsi dalam bahasa-bahasa di dunia. Oleh karena itu suku katanya tidak memiliki kesamaan, seperti come dan coma dimana 'co' memiliki pengucapan yang berbeda, dan di dalam come dan kind atau kiss, huruf 'c' dan 'k' keduanya memiliki pengucapan yang sama.

Bahasa Yunani mengadopsi lima vokal dalam literatur Sanskrit, dan beberapa kata-kata apbhranshas yang digunakan dalam bahasa sehari-hari dan beberapa angka seperti trya, pancha, dan sebagainya. Trya/tiga () menjadi trias dan pancha/lima () menjadi pente dalam bahasa Yunani. Kata-kata ini tiba di negara mereka melalui jalur perdagangan dari mulut ke mulut dengan India. Bahasa Inggris dalam Great Vowel Shift (perubahan secara besar-besaran) menggunakan beberapa diktonisasi seperti ai dan au.

Akan tetapi masih terdapat kisaran vokal saat dibandingkan dengan bahasa Sanskrit yang selalu kurang dan tidak sempurna, terpisah dari vokal, konsonan yang juga memiliki suara tersendiri (seperti kata sly, fry, dry yang tanpa vokal) yang juga tidak selalu sama seperti kata chaos dimana suara dari ch adalah k dan o adalah a. situasi ini menciptakan keambiguan permanen dari pengucapan dan huruf-huruf vokal kehilangan efeknya yang sesungguhnya, seperti, top, mop, hum, chum, dimana o dan u merupakan sebagai suara panjang atau suara pendek a.

Oleh karena itu sebuah bahasa yang dikembangkan pada dasar yang tidak sempurna tidak akan sempurna, tidak memandang seberapa jauh perkembangannya atau kemajuannya. Di dalam bahasa Sanskrit, struktur dasar dari pengucapan konsonan vokalnya merupakan pondasi unik dari bahasa yang secara tepat menstabilkan pengucapan kata dimana setiap huruf (sebuah kombinasi konsonan dengan sebuah vokal) merupakan sebuah suku kata.

(2) Pembentukan kata-kata bahasa Sanskrit. Bentuk-bentuk yang tak tertandingi ke-2 dalam bahasa Sanskrit merupakan pembentukan dari bahasa Sanskrit.

Sejak permulaan kita memiliki kamus yang lengkap dari 'akar kata' yang disebut (dhatu) yang bisa menceritakan sejumlah kata menurut permintaan dengan menambahkan awalan yang tepat seperti yang dideskripsikan secara detail dalam tata bahasa Sanskrit. Kita memiliki 9 bentuk (conjugation) untuk setiap kata kerja yang digunakan dalam 10 tenses dan 21 bentuk untuk kata lain (baca halaman 90). Misalnya '√' dhatu 'akar kata (kri = untuk melakukan). Ratusan kata-kata disertai dengan 90 conjugation yang bisa dibentuk dari satu kata tunggal '√' dhatu. Misalnya: dan sebagainya.

Pembentuk kata secara asli bersifat sama, dalam tingkatan kesempurnaan yang absolut sejak permulaan, seperti halnya yang ada saat ini. (3) Keunikan tata bahasa. Keunikan yang paling menarik dalam tata bahasa Sanskrit bahwa tata bahasa tidak mengalami perubahan dalam setiap zaman karena tata bahasa itu merupakan tata bahasa yang diciptakan rohani. Sistem konjugasinya, pembentukan katanya dan gaya pembentukan puisi semuanya bersifat unik, tidak mengalami perubahan dan secara sempurna dijelaskan secara detail sejak bahasa itu muncul di planet bumi melalui orang-orang suci.

Misalnya sebuah kalimat dari Yajurveda . Ada sebuah kata benda (orang), dan kata kerja (pergi ke dalam), yang dibentuk dari √ dhatu (untuk pergi), seperti, ke-90 konjugasi dari kata kerja (pergi) dan 21 bentuk dari kata benda (orang) digunakan dalam cara yang sama tanpa perubahan dalam Veda di dalam Puràõa dan literatur Sanskrit lainnya karena bahasa tersebut sempurna tanpa ada perubahan suara. Bahasa Sanskrit merepresentasikan bentuk arfiah dari kerohanian di planet bumi. Seperti itulah tata bahasa Sanskrit.

(4) Tiga jenis pustaka suci Sanskrit utama (Veda, Upaniûad dan Puràõa) dan gaya literturnya. Tiga jenis bahasa Sanskrit adalah: (a) Veda (sanhita), (b) Upaniûad dan (c) Puràõa. Semua pustaka itu diciptakan dalam periode yang sama sebelum 3102 SM. Akan tetapi literturnya memiliki gaya tersendiri. Perbedaan dalam gaya dan penggunaan kata-kata dalam ketiga jenis pustaka suci ini tidak memperlihatkan ada polusi atau peningkatan dalam kosakata dan hanya menunjukkan gaya mereka apa adanya.

Misalnya, kata *ṛ* Telah digunakan hanya sekali dalam *Āgveda samhita*.

Mantram Veda tidak menggunakan kisaran penuh kata-kata seperti yang digunakan di dalam *Purā́o* dan *Bhāgavatam* karena di dalamnya secara umum terdapat mantra-mantra permohonan untuk para dewa surga dan juga untuk pemenuhan tujuan ritual, bukan untuk pengembangan rasa bhakti Tuhan yang tertinggi. Maka *Purā́o* dan *Bhāgavatam* tidak memerlukan banyak kata-kata yang berhubungan dengan mantra. Mereka memiliki karakter tersendiri, dan menggunakan beberapa kata-katanya tersendiri yang bersipat agak berbeda dengan literatur Sanskrit pada umumnya. Misalnya *ṛ* Di dalam Veda dan *ṛ* (para dewa surgawi) dalam bahasa Sanskrit secara umum.

Begitu juga *ṛ* di dalam Veda dan *ṛ* (dimensi rohani) dalam bahasa Sanskrit secara umum. Akan tetapi pembentukan kata-kata ini dijelaskan dalam tata bahasa Veda, dan di dalam sebuah buku khusus yang menjelaskan tentang kata-kata tersebut. Bahasa dari *Bhāgavatam* bersifat sangat ilmiah, puitis dan kaya karena bahasa ini menjelaskan filosofi tertinggi dari Tuhan, cinta kasih **Tuhan dan kesadaran Tuhan** disertai dengan teori-teori pelengkap lainnya. Bahasa ini juga menjelaskan sejarah yang utuh dari brahman ini dan juga proses penciptaan. Cinta kasih rohani yang sesungguhnya dari Tuhan yang tertinggi dideskripsikan di dalam *Bhāgavatam*.

Bahasa dari 17 *Purā́o* yang lain tidak begitu kaya, dan bahasa dari *Upaniṣad* terkadang berpegang teguh kearah sisi Veda samhita. Seperti yang dijelaskan pada awalnya (pada bab 1), semua pustaka suci merupakan kekuatan rohani dengan spesialisasinya sendiri. Kita bisa dengan jelas mengamati karakteristik yang unik dari Veda pada canto ke-10, bab 87 dari *Bhāgavatam* dimana Veda sendiri merupakan persembahan dari penghormatan mereka kepada Tuhan *Kā́o* yang tertinggi. " " Keseluruhan bab adalah seperti ini, tata bahasanya bersifat sempurna, akan tetapi ini merupakan suatu jenis gaya bahasa yang rumit dan tidak menarik. Ini merupakan jenis dan karakter dari Veda (samhita).

Semua bab dari *Bhāgavatam*, sebelum dan sesudah bab khusus ini, memiliki tampilan literatur yang elegan akan tetapi dalam bab khusus ini yang merupakan gaya bahasa dari Veda terlihat dengan keunikannya. Sekarang kita mengetahui bahwa perbedaan dalam tampilan literatur dari Veda samhita dan *Purā́o* merupakan sifat alamiahnya dan gayanya tersendiri, sehingga mereka tidak berhubungan dengan tingkatan kesenioran atau kejunioran (unsur lama atau baru.)

(5) Apbhransh. Apbhransh (dan Prakrit) merupakan bagian dari literatur Sanskrit dan cabangnya adalah Pali dan Hindi. Dalam setiap kehidupan sosial ada banyak kelompok masyarakat.

Beberapa di antaranya merupakan masyarakat terdidik, dan ada banyak orang yang kurang terdidik. Sehubungan dengan itu kualitas dari bahasa mereka berbeda. Oleh karena itu pada masa Veda Vyàsa, beberapa bahasa Sanskrit merupakan bahasa komunikasi di India, di sana mungkin ada beberapa orang yang menggunakan bentuk lokal dari bahasa Sanskrit yang kurang sempurna. Seiring dengan waktu sebuah bahasa baru dikembangkan dalam wilayah Bihar di wilayah India Utara yang merupakan kombinasi dialek lokal dengan kata apbhransh Sanskrit.

Pengucapan kata Sanskrit saat kata tersebut diucapkan oleh orang-orang yang kurang terdidik atau tidak terdidik dalam bahasa Sanskrit, dan kemudian kata-kata tersebut secara permanen masuk dalam bahasa komunikasi lokal mereka. Hal ini sebagian besar merupakan kata-kata yang pengucapannya salah yang disebut apbhransh. Seperti kata-kata *tri* (teen) dan *sapt* (sat) merupakan apbhransh dari kata-kata Sanskrit (*trai*) dan (*sapt*) yang berarti tiga dan tujuh. Ini disebut sebagai bahasa Pali yang merupakan ajaran dari Buddha Gautama yang ditulis disekitar 1800 SM. Namun bahasa Sanskrit masih tetap menjadi bahasa komunikasi dari kelompok literatur India kurang lebih hingga pada masa Úankaràcharya.

Saat Úankaràcharya pergi dan memiliki seorang pendengar dengan Mandan Mishra, maka dia menemukan dua burung bio di dua sangkar yang mana tergantung di depan rumahnya. Mereka dengan bahagia mengucapkan frase Sanskrit (*tri*) yang mana mereka ingat dengan mendengarkan diskusi pustaka suci yang biasanya dilaksanakan di dalam rumah. Di seluruh India Úankaràcharya selalu memperdebatkan bahasa Sanskrit kemanapun dia pergi. Ini terjadi pada sekitar tahun 500 SM. Itu merupakan waktu saat **bahasa Yunani dan bahasa Latin** masih dalam masa perkembangannya. Komunikasi perdagangan di antara India, Persia, Mesopotamia, Syria dan Yunani telah diciptakan dengan baik.

Kisah-kisah Puràóá dan Bhàgavatam telah tiba di sana, di dalam bentuk yang terpecah-pecah menuju ke negara-negara tersebut yang mana mereka mengadopsi kisah tersebut dalam kehidupan sosial mereka dan menggabungkannya dengan mitologi religius mereka. Iliad dan Odyssey merupakan bentuk terdahulu dan bentuk yang tidak sempurna yang disusun disekitar 600 SM, dan kemudian kata apbhransh Sanskrit ditambahkan dalam **bahasa Yunani dan bahasa Latin** (yang mana Jones dianggap sebagai sebuah contoh dalam pernyataannya di Calcutta).

Prakrit. Di sekitar abad pertama SM Kalidas menulis dramanya yang terkenal "Abhigjñani Shakuntalam." Dia merupakan salah satu dari 9 (Sembilan) kepribadian yang sangat hebat (yang disebut 9 mutiara) dari Vikramàditya Ujjain yang hebat.

Di dalam buku itu dia menggunakan Sanskrit murni untuk orang-orang yang terdidik dan potongan bahasa Sanskrit dengan sejumlah kata-kata apbhransh untuk orang-orang yang kurang terdidik. Gaya dari dialek lokal ini disebut 'prakrit' karena digunakan untuk komunikasi di antara orang-orang yang buta huruf atau kelompok yang kurang melek huruf dari gaya kelompok masyarakat di negara tersebut. Secara arfiah, kata 'prakrit' berarti 'alamiah,' perkataan bahasa daerah lokal atau bahasa yang tidak dipahami dengan baik dari wilayah pedesaan secara umum.

Oleh karena itu, prakrit bukan merupakan nama dari bahasa daerah tertentu akan tetapi merupakan kelompok umum dari gaya dialek bahasa Sanskrit yang terpecah-pecah di negara tersebut apbhransh-nya. Misalnya dari Abhigjñani Shakuntala (bagian pertama):
_ Dialek yang utama terdapat di dalam prakrit. Di dalam mantram Sanskrit ditulis di dalam bentuk kurung. Orang yang mengetahui Sanskrit bisa melihat sedikit persamaan fisik dari kata prakrit dengan kata Sanskrit. Ini berarti: Shakuntala: "Aku pergi."

Asuya: "Kenapa?" Shakuntala: "Aku akan menyatakan keutamaan ibu Gautami tentang isu-isu yang tidak relevan dari Priyampada." Maka prakrit merupakan gaya percakapan di dalam dongeng- dongeng desa atau orang-orang buta huruf. Seperti ini misalnya: Me gong do has wok. (aku pergi untuk melakukan pekerjaan rumah.) Sanskrit atau Dev Vani, dan prakrit. Beberapa penulis telah secara bebas mencoba mengartikan bahwa prakrit merupakan bentuk bahasa India. Mereka memberikan sebuah argumen bahwa pertama kali kata itu adalah prakrit kemudian bentuk akhirnya kemudian disebut bahasa Sanskrit. Dalam hal ini mereka telah salah mencoba menggantikan idiologi mereka dengan perkembangan dari bahasa Sanskrit.

Simulasi di atas dari bahasa prakrit ke Inggris 'Megong do hos wok' secara jelas menunjukkan bahwa ini merupakan suatu bentuk kasar dan bentuk

pecahan dari bahasa Inggris yang ada. ini bukanlah suatu tingkatan tertentu dalam perkembangan bahasa Inggris. Lebih lanjut kita telah menjelaskan bahwa bahasa Sanskrit ada dalam tingkatan kesempurnaannya karena kemunculannya pada planet bumi. Oleh karena itu prakrit merupakan bentuk kasar dan bentuk terpecah yang digunakan oleh orang-orang yang tak terdidik pada masa tersebut. Bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia.

Ini juga disebut Dev Vani (bahasa dari para dewa surgawi) karena ini merupakan bahasa komunikasi dari singgasana Brahma yang juga meliputi kediaman surga yang lain, dan karena itu bahasa ini merupakan kesempurnaan yang abadi sehingga disebut bahasa Sanskrit. Bahasa Pali dan Hindi. Dalam masa Buddha sebuah bahasa baru dikembangkan di India Utara. Bahasa ini disebut bahasa Pali. Semua literatur Buddha menggunakan bahasa Pali. Bahasa ini mengadopsi kurang lebih tata bahasa Sanskrit dan memiliki kosakatanya tersendiri yang mana secara fonetik berhubungan dengan secara dekat dengan kata-kata bahasa Sanskrit.

Misalnya: _ Ini merupakan mantram dari "Dhamma Padam," sekumpulan dari pengajaran Buddha oleh biarawan Buddha. Mantram Sanskrit dari mantram ini adalah: _ Makna umum dari mantram ini adalah bahwa tidak ada tempat seperti itu dalam seluruh dunia ini dimana Anda bisa menghindari kematian. Baris pertama dari bahasa Pali "Na antikkhe na samuddmajjhe," dan baris pertama dari bahasa Sanskrit "Na antarikche na samudramaddhe." Sekarang Anda bisa melihat kesamaan fonetik dari kata-kata bahasa Pali dengan kata-kata bahasa Sanskrit.

Hindi atau Devnagri yang saat ini merupakan bahasa utama di India (khususnya India Utara) yang dikembangkan di sekitar abad ke-12 TM. Bahasa ini menggunakan abjad dari bahasa Sanskrit. Bahasa ini memiliki

kosakatanya tersendiri namun bahasa ini menggunakan banyak kata-kata bahasa Sanskrit dan apbhransh-nya. Misalnya (Sanskrit) _ (Hindi) _ Disini pitra dan grih merupakan bahasa Sanskrit dan apbhransh-nya adalah pita dan ghar yang digunakan dalam bahasa Hindi.

Contoh yang lain: (Sanskrit) _ (Hindi) _ Disini sadhu (orang suci), vinash (kehancuran) dan dushkrit (orang yang melakukan kejahatan) merupakan kata-kata Sanskrit yang digunakan dalam bentuk aslinya dalam bahasa Hindi. Kata-kata tersebut hanya merupakan bagian kata yang dimodulasi berdasarkan kegunaannya dalam bahasa Hindi. Oleh karena itu kita bisa melihat bahwa bahasa Hindi juga merupakan cabang dari bahasa Sanskrit. (6) Sanskrit, bahasa pustaka suci hingga saat ini. Sekarang kita bisa mengetahui bahwa Sanskrit merupakan bahasa komunikasi di antara para ilmuwan hingga masa Kalidas.

Para orang suci murid dari Chaitanya Mahaprabhu menulis ratusan buku dalam bahasa Sanskrit tentang pengetahuan tertinggi, keindahan, cinta dan pesona cinta kasih dari Kâûóá, dan Jeev Goswami yang medeskripsikan filosofi secara detail dari jiwa, maya (energi kosmik yang asli), dan Tuhan serta manifestasi abadi yang utama dari kemuliaan kepribadian kemuliaan Tuhan dari cinta kasi rohani (yang disebut prem tattva). Debat yang paling terkenal dari Chaitanya dengan Sarvabhaum Bhattacharya terdapat dalam bahasa Sanskrit yang menciptakan popularitas dari bahasa Sanskrit dalam kehidupan sosial pendidikan dari India sampai abad ke-16 TM.

Ini merupakan periode dari kepemimpinan Muslim. Hindi juga disebut Devnagri, yang merupakan bahasa komunikasi utama di India Utara, dan bahasa Sanskrit merupakan bahasa dari orang-orang yang terdidik atau terpelajar. Setelah tahun 1857 saat pemimpin Inggris mencoba untuk menindas pendidikan Sanskrit di India dengan memperkenalkan dan mendorong pendidikan Inggris dengan segala cara dan memotong dana bagi kampus-kampus Sanskrit, pendidikan Sanskrit (yang merupakan jiwa dari budaya Bhartiya) masih bertahan, dan menjaga kemuliaannya yang mana mampu menjaga potensinya.

Saat ini kampus-kampus Sanskrit di India masih menjaga kemuliaan dari bahasa Rohani yang abadi yang diperkenalkan oleh sang pencipta Brahma di planet bumi ini pada masa permulaan dari peradaban manusia. Sanskrit merupakan bahasa pustaka suci Bharatya. Ini juga merupakan bahasa dari tempat kediaman rohani. Percakapan antara Maha Lakûmî dan Sang pencipta yang utama dari alam semesta ini yaitu Maha Viûóu (dalam Samrahasyopniûad), yang secara detail merupana deskripsi dari Kâûóá, Radha dan persemayaman rohani Vrindavana lebih

dari 70 halaman dalam representasi kehidupan dari bahasa Sanskrit yang merupakan bahasa dari wilayah kediaman Vaikuntha. Bahasa ini memiliki pandangan sekilas dari sebuah pernyataan Upaniṣad yang sama.

Di dalam pernyataan di atas mengenai Tuhan Maha Viṣṇu yang mendeskripsikan tentang kemuliaan yang utama dari tempat suci yang bernama Vrindavan (Vrindavan), yaitu tempat para Gopi berbahagia bersama Radha Rani dan mengalami kebahagiaan yang utama dari cinta kasih rohani. Maha Lakṣmī, yang merupakan istri dari Maha Viṣṇu bertanya, bagaimana seseorang bisa masuk singgasana dalam Radha Kṛṣṇa? Maha Viṣṇu membalas, "prosedur dan pelaksanaan karma yang baik, pertapaan, dharma Veda yakni sanyasa, yoga dan berbagai macam bentuk pemujaan Tuhan semuanya mampu memberikan jalan masuk dalam persemayaman tersebut. ada jalan lain dari prema bhakti (yang juga disebut raganuga bhakti) yang hanya merupakan satu-satunya jalan untuk masuk menuju persemayaman Vrindavana.

Ini merupakan pemujaan cinta kasih tanpa keegoisan dengan cinta kasih kerinduan yang mendalam untuk Radha Kṛṣṇa." Kata 'bahasa' diistilahkan bagi bhasha () Sanskrit. Oleh karena itu kata bhashas () dari persemayaman Vaikuntha dalam bentuk aslinya diturunkan di planet bumi melalui Brahma dalam bentuk Veda dan Purāṇa dan semua penggabungan dan cabangnya disertai dengan tata bahasanya. Pertama kali bahasa disebut bhasha karena ini merupakan satu-satunya bahasa di India, baik secara literatur maupun komunikasi.

Kemudian saat cabangnya dikembangkan, maka bahasa ini kemudian disebut Sanskrit bhasha (bahasa Sanskrit) untuk membedakannya dari bahasa-bahasa lokal lainnya yang menggunakan kata-kata apbhraṃś dari Sanskrit yang digabung dengan bahasa komunikasi lokal mereka. demi kenyamanannya maka bahasa-bahasa lokal ini disebut bahasa 'prakrit' oleh para penulis sejarah.

Para penulis Eropa tertentu dan para pengikut mereka yang buta mencoba membingungkan isu tentang kesempurnaan abadi dari bahasa Sanskrit. Mereka berpendapat pada awal permulaan bahasa (Veda) ini merupakan sebuah bahasa yang belum berkembang. Setelah itu saat bahasa ini menjadi bahasa yang beradab kemudian bahasa ini disebut sebagai bahasa Sanskrit.

Dalam hal ini mereka mencoba membuktikan perkembangan secara bertahap dari bahasa Sanskrit. Akan tetapi kecerdasan mereka yang penuh dengan prasangka gagal untuk memahami makna aktual dari kata 'sanskrit.' Kata 'sanskrit' dibentuk sebagai " _ " dimana " _ " (sam) yang berarti (_ sammyak) 'secara keseluruhan' atau 'keseluruhan' atau 'secara sempurna,' dan _ (krit) berarti 'dilakukan.' Jadi 'sanskrit' sesuatu yang diperkenalkan atau diciptakan dalam bentuk yang sempurna. Oleh karena itu bahasa Sanskrit bahkan menurut makna arfiahnya sendiri membuktikan sebagai 'bahasa sempurna berdasarkan karakternya sendiri'.

Ini merupakan bahasa pertama yang diperkenalkan oleh Brahma kepada para guru kerohanian dari kediaman surgawi dan ini masih merupakan bahasa dari kediaman surgawi sehingga ini disebut sebagai Dev Vani. Pada awal permulaan, orang-orang dan para guru kerohanian berbicara dengan menggunakan bahasa Sanskrit murni. Kemudian dengan meningkatnya populasi maka hanya kemudian bentuk prakrit dari perkataan dengan banyak kata apbhransh yang dikembangkan dalam kehidupan masyarakat yang kurang terdidik.

Abad ke-15, orang-orang suci dari Vrindavana dan Braj menulis banyak buku tentang lila (kegiatan, mujizat) dari Radha Kâûóá dalam bahasa Hindi yang digunakan sebagai bahasa daerah. Goswami Tulsidas menulis Ràmàyaóá dalam dialek lokal bahasa Hindi, dan orang-orang suci penyembah Chaitanya Mahaprabhuji di Bengal menulis beberapa buku tentang Kâûóá dan Chaitanya dalam bahasa Bengali. Terlepas dari itu semua maka sebagian besar pustaka suci menggunakan bahasa Sanskrit.

Kenyataan terakhir sebagai representasi sejarah ilmiah dari ajaran Sanskrit disajikan pada zaman ini, sebagaimana dikenal dengan nama Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, di tahun 1957 yang memuliakan kemuliaan dewa Úiva di kota Varanasi selama 7 hari. Ini memperlihatkan filosofi dari semua pustaka suci utama Bharatya dan mendamaikannya atau menghubungkannya dengan tema-tema Bhàgavatam. Ini merupakan suatu kejadian yang mengikat saksi-saksi dari para pandit terpelajar yang hebat (ilmuwan Sanskrit) di India dengan kemanisan dari sentuhan Tuhan yang diilhami dalam penampilan yang kering dari Darshan Shastras dan mereka sepenuh hati menginginkan beliau menerima penghormatan

sebagai mahluk yang utama dari Jagadguru pada zaman ini _ sebagai sebuah bunga dalam penghargaan atas suara hati mereka.

Oleh karena itu maka dinyatakan bahwa bahasa Sanskrit sejak kemunculannya di dunia mealui Brahma, menciptakan kemuliaan dari pustaka suci kita yang abadi dalam refresentasi linguistiknya yang sempurna. Semua pustaka suci meliputi semua Puràóa lagi diotentikkan dan diproduksi ulang di antara 3200 dan 3102 SM oleh Bhagawàn Veda Vyàsa yang memiliki kebijaksanaan rohani yang tak terbatas yang bisa melihat segala sesuatu di masa lalu, masa sekarang dan masa depan.

Jika suara hati seseorang gagal untuk memahami keotentikan yang abadi dari bahasa Sanskrit atas beberapa alasan, kemudian pada akhirnya berdasarkan pada deskripsi di atas, maka seseorang secara pasti akan memahami kesempurnaan yang tanpa ada pertentangan yang memiliki kapasitas untuk memperkenalkan ratusan atau ribuan kata-kata berdasarkan sistem akar katanya sejak masa permulaannya, bahkan saat orang-orang terdahulu mengetahui penulisan paku di dunia (Yunani dan Yahudi dan sebagainya) yang mana mereka masih berada dalam masa pertumbuhan awal dan masih berjuang untuk menstandarisasi pengucapan dan untuk meningkatkan kosakata mereka.

Dalam prosesnya mereka mengadopsi apbhransh atau kata-kata yang secara umum sering digunakan dalam bahasa Sanskrit yang ditemukan pada hampir sebagian besar semua bahasa di dunia. Keberadaan kata-kata bahasa Sanskrit di semua bahasa di dunia dan keberadaan bahasa Sanskrit dan literatur dalam bentuknya yang sempurna, saat tidak ada sistem penulisan abjad vokal di dunia, maka itu sendiri merupakan bukti kuat bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa pertama di dunia.

Kemudian, bagaimana dan kenapa Sir William Jones membentuk sebuah kesalahan yang diciptakan untuk merendahkan bahasa Sanskrit dan memperkenalkan sebuah kisah-kisah dongeng yang fiktif (yang kemudian diistilahkan sebagai bahasa Proto-Indo-Eropa) dalam pernyataannya di Calcuta pada tanggal 2 Pebruari 1786 (lebih detail pada halaman 88, 181)? Apakah dia seorang musuh dari budaya Bhatirya? Sekarang dia adalah seorang cendikiawan dan pengikut setia dari rezim Inggris yang dipekerjakan oleh para diplomat Inggris secara cerdas menghancurkan budaya, agama dan sejarah Bharatvarsha sehingga orang-orang Inggris bisa memimpin India selamanya dan menyebarkan agama mereka dan pada waktu yang sama mereka bisa menggunakan pengetahuan ilmiah dari pustaka suci Veda, apapun yang mereka bisa temukan.

_ Veda, Upaniûad, Puràóá, Darshan Sastras, Manu Smâti, Mahàbhàrata, Ràmàyaóá (Valmiki dan Tulsidas), Bhashyas pada Brahma Sùtra, Bhashyas pada Gità, Bhàgavatam, Shat Sandarbh, dan buku-buku lain oleh para orang suci rasik dan sebagainya. Ada ribuan pustaka suci Bhartiya seperti yang dideskripsikan dalam bagian 2 bab 3 dari buku ini. buku-buku itu diperlihatkan dan ditulis oleh Åûi, kepribadian rohani, para Jagadguru dan para orang suci rasik. Hanya bagian-bagian yang ditunjukkan di sini. (2)
Upaya-upaya yang terorganisasi untuk menghancurkan budaya dan agama kami serta untuk memutilasi sejarah kami.

Bukti pertama dari fakta di atas adalah personal secret suggestion of Jones (pernyataan rahasia dari Jones secara pribadi) (bersama dengan sebuah essay penghinaan) di tahun 1784 kepada Warren Hasting, Gubenur Jendral India, yangmana ia menjelaskan rencananya untuk menghancurkan keyakinan religius dari orang-orang Hindu di India yang telah mengakar secara mendalam di hati mereka dengan: (1) Menciptakan pustaka suci Sanskrit yang salah yang bisa menunjukkan semua kemuliaan Jesus. (2) Menterjemahkan sebuah pustaka injil dan Isaiah kedalam Sanskrit dalam gaya pustaka suci Hindu dengan prediksi- prediksi kuno yang salah tentang Jesus sebagai manusia rohani yang mulia, dan kemudian (3) secara rahasia mendistribusikan buku-buku ini (buku-buku yang salah dan palsu) di dalam kehidupan sosial kita yang terdidik untuk menarik perhatian mereka dari Agama Veda dan mengubahnya menjadi orang-orang Kristen. Bacalah sendiri.

Bukti-bukti dari keinginan jahat mereka (untuk menciptakan pustaka suci Sanskrit yang palsu).

Sir William Jones, 1784²⁶ "Sesuai dengan tujuan perluasan secara umum dari keyakinan kita (Kristen) ke dalam wilayah keyakinan Hindustan pada saat ini ada banyak masalah-masalah yang menyedihkan sehubungan dengan hal itu.... Kita (orang-orang Kristen) berkeyakinan bahwa orang-orang Hindu tidak akan pernah dapat diubah oleh misi apapun, baik oleh gereja Roma ataupun oleh gereja lainnya; dan hanya melalui gaya hidup manusia, kemungkinan- kemungkinan, yang menyebabkan terjadinya revolusi besar, yang akan diterjemahkan dalam Sanscrit....

Bab-bab seperti itu dari para nabi, khususnya dari ISAIAH, yang merupakan evangelis yang tak pernah berselisih, menyatu dengan salah satu injil, dan sebuah rencana pengajaran awal, yang berisi bukti- bukti utuh dari zaman terdahulu, yang mana berisi prediksi-prediksi tentang diri mereka, dan sejarah dari manusia rohani (Jesus) diprediksikan, yang mana beberapa di antaranya dibuat secara besar-besaran; dan kemudian secara diam-diam membuyarkan karya di antara orang-orang penduduk asli yang terdidik dengan baik." Alur cerita yang sangat berbahaya seperti itu diluncurkan untuk menentang India dengan 2 tujuan: (1) Untuk menghancurkan budaya Bhartiya dan (2) untuk memutilasi sejarahnya.

Kita bisa membayangkan kedalaman dari tujuan buruk mereka yang mana William Jones merupakan pelaksana yang utama. Kita akan memberikan beberapa bagian dari essay yang sama "On the Gods of Greece, Italy and India" (para dewa Yunani, Italia dan India) oleh Jones Presiden dari Asiatic Society of Bengal (Calcutta), yang ditulis di tahun 1784. Ini merupakan essay panjang yang terdiri dari 47 halaman yang mana Jones mencoba merendahkan bentuk-bentuk dari **para dewa dan para dewi** Hindu dalam cara yang sangat menghina dan dengan cara menyalahkan kemuliaan rohani mereka dengan segala macam cara.

Usaha pertama dari Jones (1784). Jones menulis, "Karena para dewa semua bentuk dan dimensi mungkin dibingkai oleh kekuatan imajinasi tanpa batas, atau oleh tipu daya dan kebodohan 26 Asiatic Researches Vol I. Diterbitkan pada tahun 1784, hal 234-235. Diterbitkan pertama kali di tahun 1788.

manusia, dalam beberapa negara tidak akan pernah berhubungan; akan tetapi saat bentuk-bentuk persamaan, sama kuat maka ini merupakan suatu hal yang kebentulan, yang bisa diamati dalam sistem politisme yang berbeda, tanpa khayalan dan prasangka untuk mewarnainya serta menetapkan persamaannya.... Ini adalah rancangan saya, di dalam Essay ini, untuk menemukan persamaan tersebut di antara pemujaan populer dari orang-orang Yunani kuno dan Italia serta orang-orang Hindu."

(halaman 188) "...menarik sebuah rangkaian paralel di antara para dewa India dan para berhala Eropa." (halaman 190) Tulisannya secara jelas menunjukkan pandangan ateisnya dan penghinaannya yang mendalam terhadap agama di dalam hatinya dimana dia mencoba merendahkan semua bentuk dari para dewa kita dengan membandingkannya dengan sosok mitologi yang fiktif dari orang-orang Yunani dan Romawi dengan menyebut orang-orangnya sebagai para penyembah berhala.

Dia lebih lanjut menyatakannya pada halaman 203 dan 215 bahwa Dewi Lakûmî, Pàrvati dan Dûrga (yang merupakan dewi utama di Vaikuntha yang memiliki kemampuan untuk memimpin alam semesta) sama seperti Ceres, Juno dan Minerva. Tidak hanya itu dia juga menulis 'Meru' (nama sesungguhnya adalah Sumeru yang merupakan bukit surgawi) merupakan kutub Utara dari planet bumi ini. Bisakah Anda percaya sosok sepenting itu bisa di abad ke-18 telah begitu jauh menghina serta membandingkan dewi rohani yang utama yang paling penting dari Vaikuntha dengan para dewi homerik imajinasi non-vegetarian, akan tetapi tahanlah nafas Anda, jika Anda memiliki penghormatan kepada Bhagawàn Ràma maka Anda akan terkejut membaca pernyataannya yang melalukan ini di mana dia menyatakan, "RAMA dan CRISHNA, saat ini harus diperkenalkan, dan atribut mereka secara jelas dijelaskan.

Salah satu dari mereka, saya percaya merupakan DIONYSUS dari orang-orang Yunani." "Penyair pertama dari Hindu adalah VALMIC yang mulia, dan Ràmàyaóà-nya dalam Sair Epick ... perbandingan dari 2 sair (Dionysus dan Ràmàyaóà) bisa membuktikan DIONYSUS dan RAMA adalah orang yang sama; dan saya cenderung berpikir bahwa dia adalah RAMA putra dari CUSH yang telah mungkin menciptakan, pemerintahan leguler yang pertama dalam wilayah bagian Asia ini." (halaman 214, 221)

Pandangan pertama dari pandangannya saat dia menyatakan bahwa Kush merupakan ayah Ràma.

Setiap orang Indian yang religius mengetahui bahwa Bhagawàn Ràma memiliki 2 putra yakni Kush dan Lav yang memimpin Bharatvarsha setelah Ràma. Sehubungan dengan tulisan-tulisan di atas sebuah warna hitam yang jelek dan gambar putih dengan sebuah catatan kaki "RAMA" dicetak. Ada banyak gambar-gambar indah tentang Bhagawàn Ràma dan juga bentuk- bentuk lain dari Tuhan, akan tetapi gambar yang ditunjukkan di sana telah secara khusus diciptakan seolah-olah seperti seorang pemimpin Muslim duniawi dengan sebuah pedang di tangannya.

Sekarang kita masuk dalam pernyataan utamanya tentang Bhagawàn Ràma dan Dyonisus, yang mana seperti menyamakan kebahagiaan rohani dan cahaya kemuliaan dengan suasana yang menyeramkan atau menakutkan yang berhubungan dengan setan serta malam yang sangat gelap. Karunia Bhagawàn Ràma dalam cinta kasih rohani lebih tinggi dari keabsolutan dan karunia tanpa batas dari Vaikuntha yang mana itu sendiri merupakan waktu tanpa batas yang lebih besar dari kebahagiaan terbesar dari para Jñani dan Yogis tertinggi; dan kemahamuliaan dari pendamping rohani beliau yang tak terpisahkan, Sità Devi, memberi kemuliaan kepada para dewi rohani dari semua brahmanda **di alam semesta ini.** () Ini adalah Bhagawàn Ràma.

Sementara itu Dionysus merupakan sosok imajinasi yang disebut dewa anggur penuh dengan kenikmatan duniawi. Kegembiraan yang penuh dengan kegilaan dari para pengikut cara pemujaan Dionysian yang jahat terjebak dalam kekacauan dan lebih buruk dari para kanibal yang penuh dengan kebuasan dimana orang-orang yang mabuk itu membunuh beberapa binatang sebagai sebuah latihan dan dengan kebingungan memakan daging mentahnya sebagai karunia dari Dionysus dan meminum darah binatang tersebut (secara detail pada halaman 192).

Kisah dongeng Dionysian merupakan sebuah kompilasi tulisan dari dua orang penulis novel di dunia pada masa yang berbeda di antara 400 SM sampai abad ke-5 TM, dimana Valmiki Ràmàyaóá ditulis oleh penjelmaan dari kepribadian rohani dalam masa Bhagawàn Ràma. Akan tetapi Jones mencoba menyamakan ke dua tulisan tersebut. Perbuatan seperti itu menciptakan sebuah dokumen tentang bagaimana merendahkan seseorang bisa secara langsung menurunkan agama dari negara lain. Namun demikian ini memperlihatkan bahwa keinginan mereka untuk memakan daging sangat besar sehingga mereka tidak memikirkan tentang hal yang lebih baik dari itu.

Jones kemudian menyalahkan sejarah dan kerohanian dari Manu.

Dia menulis, "Ringkasan dari sejarah Indian pertama ...meskipun secara aneh dihiasi bentuk alegori, namun terlihat membuktikan sebuah tradisi awal dalam negara ini dari banjir besar alam semesta seperti yang dideskripsikan oleh MUSA, dan menentukan konsekuensi dari waktu saat keaslian kronologi Hindu secara nyata dimulai." "Kita mungkin mencurigai bahwa ke-14 MANU dapat dikurangkan menjadi satu, yang juga disebut NUH oleh orang-orang Arab, dan mungkin oleh orang-orang Yahudi; walaupun kita membedakan namanya dengan pengucapan yang tidak tepat.

Beberapa hubungan yang mendekati di antara MANU ke-7 dan MINOS Yunani yang mungkin diduga." (halaman 198, 202) Banjir besar sebagaimana dikisahkan dalam Musa oleh William Jones dijelaskan telah terjadi kira-kira 5,000 tahun yang lalu dan banjir besar tersebut dijelaskan dalam Bhàgavatam, yang merupakan sebuah masa kalpa a pralaya yang terjadi 1,972 jutaan yang lalu.

Yang disebut 14 manvantara dari Manu yang berbeda dengan sejarah mereka yang pasti merupakan sebuah fakta yang diciptakan yang berhubungan dengan 14 lingkaran dari elemen "waktu" dalam satu hari Brahma (baca halaman 56), dimana para Minos Yunani, hanya merupakan seorang raja legenda dari Krete kira-kira 2800 SM yang mana sejarahnya tidak diketahui. Sebuah batu datar yang disebut Linear A ditemukan pada Krete yang diyakini berhubungan dengan budaya Minoan. Naskah dari Linear A masih tidak bisa diterjemahkan. Setiap sejarah mengetahui bahwa para dewa Yunani dan Romawi merupakan sosok imajinasi yang diciptakan oleh orang-orang primitif dari negara tersebut.

Dia menyatakan lebih jauh, "... sudah pasti tidak diragukan lagi bahwa doktrin mereka merupakan bagian yang dipinjam dari pembukaan Genesis (asal- usul)... pada awal permulaan Tuhan menciptakan surga dan bumi. Dan bumi hampa dan kosong... dan Tuhan menyatakan: Mari biarkan cahaya dan nyalakan. Keagungan dari pernyataan ini kemudian direndahkan oleh para frase Indian di atasnya, yang mana Manu merupakan putra Brahma, yang mulai memberikan tugasnya kepada para guru kerohanian untuk pembentukan alam semesta."

(halaman 207)

Dalam pernyataan ini William Jones merendahkan kemuliaan Bhàgavatam dan menyatakan bahwa doktrin pernyataan diambil dari teori Genesis. Pernyataan dari 'peminjaman' oleh William Jones benar-benar merupakan sesuatu yang secara nyata menyatakan tentang kerangka dari pikirannya dan memperluas dari prasangkanya. Seseorang yang memiliki pengetahuan tentang Upaniûad dan Bhàgavatam mengetahui bahwa teori penciptaan pada dasarnya bersumber dari Upaniûad yang lebih jauh dijelaskan lebih detail di dalam Bhàgavatam.

Upaniûad ada sebelum tahun 3102 SM, yang mana Genesis (yang kita miliki saat ini) ditulis sekitar 400 SM. Coba pikirkan tentang hal itu... ini seperti seseorang yang melihat temannya memakai sebuah baju khayalan dan bertanya kepadanya, 'dimana kamu mendapatkan ini?' kemudian laki-laki itu menjawab, 'aku meminjamnya dari kakekku yang hebat.' Orang pertama melihat ke arah temannya dalam kekagumannya serta rasa ingin tahunya dan berpikir jika dia telah gila atau apa.

Dia tidak memiliki anak lalu bagaimana dia meminjam pakaian dari cucunya? Jones kembali menyatakan, "... seluruh kelompok **para dewa dan para dewi dalam** Romamawi kuno dan Varanes modern, (Varanasi di India) hanya berarti sebagai kekuatan alam yang diungkapkan berbagai macam cara dengan berbagai macam nama fantastis atau khayalan semata." "Semua ini mungkin saja terjadi, menurut pendapat saya, itu merupakan suatu hubungan hidup di antara negara-negara kuno yang menjadi idola dari Mesir, India, Yunani dan Italia jauh sebelum mereka bermigrasi kedalam berapa wilayah kependudukan mereka."

(halaman 229, 232) Perencanaan rahasia mereka. Kedua pernyataan ini memperlihatkan format yang sesungguhnya dari perencanaan orang-orang Inggris yang mana mereka mencoba melaksanakan, dan mereka menggunakan sumber-sumber mereka seutuhnya untuk memenuhi tujuan tersebut sepanjang mereka bisa memimpin India.

(1) Pernyataan pertama mengindikasikan bahwa mereka ingin menghancurkan keotentikan dan tema dari pustaka suci kami yang juga meliputi sejarah kami, dan (2) istilah 'migrasi' dari pernyataan yang ke-2 secara jelas mengindikasikan bahwa mereka telah merencanakan untuk menciptakan pemikiran yang keliru bahwa orang-orang Indian berasal dari suatu tempat dan bermigrasi ke India.

Dari pernyataan yang pertama mereka ingin merendahkan Agama Hindu dengan segala cara dan ingin menunjukkan bahwa Agama Hindu tidak lebih baik dari pada agama-agama Yunani dan Romawi kuno.

Mereka juga ingin membuktikan kemuliaan dari Agama Kristen menurut pemikiran mereka sehingga mereka bisa memaksakan kesuperioritasan mereka terhadap kami. Melalui pernyataan yang ke-2 mereka ingin membuktikan bahwa mereka juga memiliki hak yang sama untuk tinggal di India seperti orang-orang Hindu karena keduanya berasal dari luar. Jika kita melihat atas perbuatan mereka, dalam periode mereka memimpin India, dengan sudut pandang ini, maka segala sesuatu menjadi kristal yang jelas. Ulasan singkat tentang proses bagaimana rencana tersebut dilakukan. Tahun 1784.

Pada bulan Januari 1784, Asiatic Society Bengal yang didirikan di Calcutta di bawah lindungan Warren Hasting dan Sir William Jones yang ditunjuk sebagai presidennya. Tujuan utamanya adalah menemukan cara bagaimana untuk memenuhi tujuan rahasia mereka seperti yang disebutkan di atas. Karya-karya literturnya diterbitkan dalam nama "Asiatic Researches" (penelitian Asia). Tahun 1784. Sampai di akhir tahun 1784 Jones menciptakan essay pertamanya (yang dideskripsikan di atas) merupakan karya pertama yang terpenting dalam Asiatic Researches. Tahun 1786.

Pada tanggal 2 Pebruari 1786, Jones, dalam pidato kepresidenannya, menciptakan teori barunya yang palsu tentang beberapa bahasa proto yang tidak diketahui yang dirancang untuk melemahkan keotentikan dari keaslian utama dari bahasa Sanskrit, dan untuk menciptakan dasar untuk memalsukan teori lain dari penyerangan Aryan. Tahun 1793. Jones dalam pidato kepresidenannya yang ke-10 merendahkan seluruh sejarah kita seperti yang dideskripsikan dalam Puràóá dan tempat-tempat dari Chandragupta Maurya sebagai sebuah kontenporeri dari Alexander dengan pernyataan yang salah, yang mana dia tidak lain dari Sandracottus di tahun 312 SM. Tahun 1816. Jones meninggal di tahun 1794 akan tetapi selama 8 tahun dia tidak bisa menciptakan tesis yang utuh dari teori yang diciptakannya tentang beberapa bahasa proto yang tidak diketahui.

Team kerjanya yang lain dari kelompok Asiatic Researches, Fransz Bopp (baca halaman 180-181) bekerja keras dalam seluruh hidupnya dan kemudian menciptakan karya pertamanya di tahun 1816 dan karya yang lebih detail kira-kira di tahun 1852 untuk memperkuat idiologi dari bahasa Proto- Indo-Eropa yang diciptakan oleh Jones.

Tahun 1828. Semua artikel-artikel dari Asiatic Researches meliputi tulisan-tulisan dari sekretarisnya Mr. Wilson (1828) dengan sengaja dirancang untuk merendahkan secara ekstrim serta menciptakan deskripsi yang salah dari agama dan sejarah Hindu. Tahun 1828.

Di tahun 1828 sebuah atheistic society, merenungkan kepribadian dari Tuhan yang disebut Brahmao Samaj, yang dibentuk di Calcutta. Pendirinya dan tim kerjanya menerima apresiasi yang besar dari Inggris dan dengan sepenuh hati disambut di Inggris yang dipuji oleh Max Muller serta para penulis lain dari kelompok tersebut. Tahun 1887. Max Muller dipilih oleh perusahaan India Timur untuk menterjemahkan secara salah tema-tema Veda dan membangun sejarah yang salah dari India. Dia dibayar mahal untuk pekerjaan ini (surat Max Muller sendiri memperlihatkan rahasia ini). Tahun 1866.

Di tahun 1866 seorang profesor dari Kampus Calcutta Sanskrit College, Pandit Taranath, diberikan sejumlah uang pada dasar kontrak untuk menyusun kamus Sanskrit terbesar dan menterjemahkan secara salah kata-kata Veda tertentu untuk mencocokkan teori penghinaan dimana Inggris telah kembali memalsukan agama Veda. Tahun 1922. F.E. Pargiter, pensiun dari I.C.S. (Indian Civil Service) di Calcutta, ditunjuk untuk menulis sejarah yang salah dari India. Semua penulis sejarah dari periode itu (seperti Smith, Keith dan sebagainya) juga diminta untuk menulis sejarah yang salah dari India, menekannya dalam kerangka kisah-kisah fiktif mereka dari orang-orang Arya yang datang ke India.

Dari rangkaian penjelasan di atas maka Anda dengan jelas bisa memahami betapa baiknya perencanaan mereka yang merupakan skema mereka. Dua usaha lain oleh William Jones untuk menghancurkan kerohanian bahasa Sanskrit serta untuk memutilasi sejarah Bhartiya (India). Telah dijelaskan sebelumnya bahwa tahun 1786 Jones menciptakan idiologinya tentang spekulasi bahasa proto. Ini merupakan usaha keduanya untuk menghancurkan budaya Bhartiya kuno yang mana dia mencoba menciptakan tema bahwa bahasa Sanskrit bukan bahasa yang utama seperti yang diyakini sebelumnya.

Ada bahasa lain di dunia, dan semua bahasa-bahasa **di dunia berasal dari** beberapa bahasa proto yang tidak diketahui dan sudah punah. Dalam hal ini dia mencoba menumbangkan keaslian, kemuliaan dan keotentikan rohani dari bahasa Sanskrit. Akan tetapi kesalahannya adalah dia tidak mampu menciptakan penjelasan yang detail mengenai pernyataannya sampai pada kematiannya. Setelah 66 tahun, Franz Boop memperkenalkan karya sempurnanya di tahun 1852, dengan mempopulerkan istilah "Proto-Indo-Eropa," dan

lagi setelah 18 tahun para ahli Neogramamarian menciptakan tesis mereka di tahun 1870 (secara detail halaman 181).

Mereka semua berkerja dalam satu arah untuk membuktikan bahwa bahasa Sanskrit seperti halnya bahasa lain di dunia. Pernyataan dari Bopp dalam essay pertamanya disebut Conjugation-system (1816) secara jelas membuktikan bahwa semua di antara mereka mengikuti panduan dari Jones. Bopp menyatakan dalam karyanya Conjugation System "aku tidak percaya bahwa **bahasa Yunani, bahasa Latin** serta bahasa Eropa yang lainnya dianggap berasal dari bahasa Sanskrit.

Aku merasa lebih cenderung menganggap mereka semua merupakan jenis bagian-bagian yang lain dari satu bahasa asli." Usaha yang luar biasa dan usaha yang sangat lama ini mengungkapkan ketentuan rezim Inggris serta seberapa buruk mereka menginginkan untuk menghancurkan budaya dan agama kami. Usaha ke-3 dari Jones adalah menciptakan sebuah kisah fiksi tentang Chandragupta Mauriya sebagai sebuah karya kontenporer dari Alexander. Pernyataan-pernyataan Jones dan kisah fiksi dari Sandracottus.

Sir William Jones, sebagai Presiden Asiatic Society of Bengal, memberikan ceramahnya dalam ulang tahunnya yang ke-10 pada tanggal 28 Pebruari 1793. Topiknya adalah "Asiatic history, civil and natural (teori Asia, tentang sipil dan alam)" yang diterbitkan dalam volume ke-4 dari Asiatic Researches, yang pertama kali dicetak di tahun 1807, dicetak ulang di tahun 1979. Ini merupakan usaha ketiganya untuk menghancurkan budaya dan sejarah dari Bharatvarsha (India) dengan memutilasi perhitungan waktu sejarahnya.

Dalam pidatonya, dia mengarah kepada tulisan-tulisan dari Megas thenes tentang kata-kata Palibothra yang berarti Palitputra (Patna) atau tidak. Kebingungannya bahwa Patna (kota) ada di dekat sungai Son dimana Palibothra ditulis oleh Megasthenes pada saat berdiri di dekat sungai Erannoboas. Jones menyatakan dalam pidatonya, "Aku tidak bisa menyebutkan sebuah penemuan yang mana kejadiannya ada dalam caraku, (I) pemikiran dari bukti-buktiku harus diungkapkan dalam sebuah essay yang telah saya rancang dalam volume ke-4 dari transaksi Anda.

untuk menetapkan situasi bahwa Palibothra yang dikunjungi dan dianggap sebagai Megasthenes, yang selalu terlihat sebagai suatu masalah yang sangat sulit." "... akan tetapi ini hanya kesulitan yang dipindahkan, saat saya menemukannya di dalam a classical Sanscrit book, near 2000 years old (buku Sanskrit klasik kira-kira 2000 tahun yang lalu),

bahwa Hiranyababu, atau pasukan keemasan yang mana orang-orang Yunani mengubahnya menuju Erannoboas, atau sungai dengan bisikan yang indah yang pada kenyataannya merupakan nama lain dari Son itu sendiri walaupun Megasthenes, dari kebodohan atau ketidakfokusan, telah menamainya secara berbeda.

Penemuan ini mengarah kepada hal lain dari momen yang lebih besar; misalnya Chandragupta, berasal dari petualang militer yang menjadi seperti Sandracottus, pemimpin dari Hindostan kelompok atas, yang menetapkan kedudukan dari kekaisarannya pada Patliputra, dimana dia menerima ambassador dari pangeran asing; dan tidak ada yang lain bahwa Sandracottus yang menyimpulkan sebuah ancaman dengan Seleucus Nicator; sehingga kita harus mengatasi masalah lain, yang mana kita sebut sebelumnya, dan dalam sejumlah hal mengangap 12 dan 300 tahun sebelum Jesus" (halaman ke-xxv sampai ke-XXII) "Dia menyatakan dalam pernyataannya bahwa dia telah menemukan buku Sanskrit klasik kira-kira 2,000 tahun yang lalu.

Dalam hal lain ia menyatakan bahwa Chandragupta tidak lain dari Sandracottus yang dideskripsikan oleh Megasthenes untuk membuat sebuah perjanjian dengan Seleucus kira-kira 312 SM; dan menyatakan bahwa Chandragupta masuk dalam dinasti Maurya, dia menyebutkan tentang beberapa puisi dari Somdeva yang menyatakan bahwa penjahat dari Nanda dan putranya yang ke-8 oleh Chandragupta untuk merebut kekuasaan kerajaan. Dalam hal ini Jones menceritakan hubungan fiksi di antara Chandragupta Maurya dan Sandracottus. Dia menyatakan dalam pidatonya, "Puisi yang paling indah dari Somadeva, berisikan rangkaian kisah yang amat panjang tentang kisah yang mengandung pelajaran dan sesuatu yang dapat dimengerti, dimulai dengan revolusi terkenal pada Patliputra dengan Raja Nanda yang jahat beserta 8 putranya, dan perebutan kekuasaan oleh Chandragupta; serta revolusi yang sama merupakan subjek permasalahan dari tragedi di dalam Sanskrit, yang dijuluki sebagai penobatan Chandra." (halaman XXVIII).

Lebih lanjut ia mengatakan, "kita mengetahui sebuah pernyataan dalam musim-musim di karya-karya astronomi Paràúara, bahwa perang dari Paóðava tidak pada zaman dahulu dan terjadi pada abads ke-12 sebelum Jesus; dan oleh karena itu Seleucus telah memimpin 9 abad kira-kira setelah perang." (halaman XIX).

Terlepas dari buku 2000 tahun yang lalu, identifikasi dari Chandragupta Maurya dengan Sandracottus dan puisi dari Somveda, ia juga menyebutkan tentang sebuah karya astronomis dan menghitung dari periode perang Mahabarat kira-kira 1200 SM.

Ada poin-poin mendasar dari pernyataannya yang disebut sebagai penemuan identitas dari Chandragupt Maurya sebagai Sandracottus. Setiap orang bisa melihat bahwa orang-orang ini secara terus-menerus memalsukan pernyataan yang salah sepanjang waktu hanya untuk merendahkan budaya kami serta menghancurkan silsilah sejarah keagamaan kami. Keempat pernyataan tersebut terdapat dalam pidatonya yang benar-benar salah dan memalukan. Pada akhirnya Somdeva hanyalah sebuah penulis kisah yang suka bersenang-senang.

Namun dia tidak pernah mendeskripsikan tentang Chandragupta Maurya sebagai pemberontak kerajaan dan tidak pernah menghubungkan dirinya dengan periode dari Seleucus Nicator dan Alexander; (a) tidak ada dokumen astronomi dalam pustaka suci Bhartiya yang menentukan bahwa 1200 SM untuk perang Mahabarat, (b) tidak ada buku tertulis di India yang berakhir selama 2,000 tahun dan (c) tidak ada pernyataan seperti itu di dalam tulisan religius kami untuk menunjukkan bahwa Chandragupta Maurya ada di tahun 312 SM.

(a) Pernyataan dari astrologi terhebat Aryabhata, kalender astronomi kami yang paling atau yang paling terkenal yang disebut 'panchanga,' dan informasi astronomi yang diberikan dalam sebagian besar buku-buku otentik, Bhàgavatam dan Mahàbhàrata, memperlihatkan bahwa perang Mahàbhàrata telah terjadi di 3139 SM. (b) sejumlah pustaka suci, pada zaman kuno, ditulis pada bhoj patra (sebuah kertas dari kulit kayu yang tipis dari pohon asli Himalayan) yang tidak akan pernah hancur dalam kondisi dan bisa dibaca selama lebih dari 500 sampai 800 tahun meskipun dengan perawatan yang ekstrim.

Buku ini untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran sehingga buku ini secara terus-menerus digunakan (tidak seperti tulisan-tulisan dan menyembunyikan di dalam sebuah gua seperti gulungan lautan mati) saat satu buku digunakan, maka buku yang lain ditulis kembali oleh para ilmuwan terpelajar di bawah bimbingan sang Master. Oleh karena itu pengetahuan tentang pustaka suci akan terus berlanjut tanpa diganggu oleh apapun. Saat ini kita mengetahui bahwa tidak ada buku seperti itu yang berusia sampai 2,000 tahun lamanya. Lebih lanjut Jones tidak pernah menciptakan atau menunjukan buku itu kepada siapapun, bahkan teman kerja terdekatnya sekalipun.

Ini jelas merupakan kata-kata dari mulutnya yang menghubungkan tentang kisah palsu dari buku kuno 2,000 tahun.

(Kata hiranbahu secara umum merupakan istilah puitis untuk sungai Son yang telah diambil dari karya-karya puitis.) (c) sehubungan dengan Raja Chandragupta Maurya, Puràóá memberikan penjelasan detail mengenai silsilah dari semua raja-raja di kerajaan Magadha, dimulai dari perang Mahàbhàrata (3139 SM) dan sampai dinasti Andhra. Sehubungan dengan itu periode Chandragupta Maurya muncul di tahun 1500 SM. Maka tidak akan mungkin bisa dirubah menjadi 312 SM.

Akan tetapi orang-orang itu (para diplomat Inggris) dipaksa untuk melakukannya karena mereka ingin menekan seluruh sejarah India dalam kerangka waktu dari kisah fiksi tentang Aryan. Jones dalam pernyataan pertamanya di tahun 1784 telah mengkritik kronologi dari sejarah India sampai dengan perluasannya karena dia ingin memecah periode kepemimpinan dari dinasti Manu dan mengaturnya dalam satu Manu, dan juga sesuai dengan pilihannya sendiri. Ini merupakan suatu masalah yang meyedihkan baginya bagaimana dia memperpendek periode dari kepemimpinan raja-raja yang telah secara detail dijelaskan dan didokumentasikan dalam Puràóá.

Dia dan rekan kerjanya (dari Asiatic Society) bekerja keras untuk menemukan kata kunci untuk menghilangkan sejarah Puràóá, serta buku-buku lain seperti Mahabarata, Ràmàyaóá dan sebagainya. Maka terlihat bahwa setelah 10 tahun bekerja mereka tidak bisa menemukan apapun yang bisa mengatasi masalah mereka. Jadi Jones menciptakan sebuah kisah fiksi baru yang mengarah kepada tulisan- tulisan Megasthenes yang merupakan seorang ambassador asing yang memiliki sifat menghina (duta) di Magadha di tahun 302 SM dan menghubungkannya dengan pernyataannya atau pidatonya yang ke-10. Megasthenes dihina untuk alasan ini, dan bosnya Seleucus I Nicator dihentikan oleh raja dinasti Gupta saat memasuki India dan dalam mimpinya untuk mengalahkan India berakhir dengan hanya satu perjanjian perdamaian.

Setiap orang yang membaca Megasthenes akan mengetahui tulisannya yang paling tidak dapat dipercaya. Akan tetapi Jones menemukan sebuah alasan untuk mengutip tulisan-tulisan dari Megasthenes dimana dia mendeskripsikan tentang perjanjian dari Seleucus dengan Sandracottus, raja dari Magadha. Tulisan-tulisan dari Megasthenes bersifat tak menentu dan sangat tidak logis. Dia menulis semua nama dalam gaya Yunani, seperti Palibothra (kota) atau Sandracottus (raja).

Semua penulis Yunani tidak pernah menggunakan pengucapan yang tepat untuk nama-nama India. Ada banyak nama-nama yang sama yang digunakan oleh mereka: Sandracottus, Sandracyptus, Sandracuptash, Xandramas, Agramamas, Andracottus

dan sebagainya. Di dalam tulisan Megasthenes mendeskripsikan bahwa kediamannya di Palibothra, pemberontakan tahta (dari Magadha) oleh raja yang ada, penjelasan detail tentang kehebatan dari kepemimpinan Sandracottus, sebagai perjanjian raja dengan Seleucus Nicator dan menerima ambassador asing oleh raja dan sebagainya. Satu hal yang kita sebutkan bahwa ada dua dinasti berbeda yang memiliki nama yang sama dalam raja pertama mereka: dinasti Maurya dan dinasti Gupta.

Raja pertama dari dinasti Maurya disebut Chandragupta Maurya, di tahun 1500'an SM, dan raja pertama dari dinasti Gupta disebut Chandragupta Vijayaditya, di tahun 300 SM. Raja ke-2 dari dinasti Gupta dan putra dari Chandragupta Vijayaditya yaitu Samudragupta Ashokaditya. Dia merupakan pemimpin Magadha antara 321 dan 270 SM. Chandragupta Maurya, merupakan ahli waris sah yang diangkat oleh seorang brahmana, Chanakya. Setelah dengan cerdas membunuh Nanda dan ke-8 putranya, Chanakya menobatkannya ke dalam tahta Magadha, Chandragupta Maurya tidak ambisius untuk menguasai negara lain di India dan ia tidak menerima ambassador asing karena hanya ada hubungan perdagangan di India dengan negara-negara asing pada masa itu (1500'an SM) bukan hubungan politik. Maka kerajaannya lebih kecil jika dibandingkan dengan kerajaan Chandragupta Vijayaditya dari dinasti Gupta.

Chandragupta Vijayaditya, yang merupakan putra dari Ghatotkacha Gupta dari keluarga Shrigupta, dijadikan sebagai pemimpin utama dari pasukan yang besar dari Chandrashri dari dinasti Andhra. Setelah kematian yang tiba-tiba dari Chandrashri, maka putra kecilnya, Pangeran Puloma, di bawah bimbingan dari Chandragupta memimpin selama 7 tahun. Akan tetapi Chandragupta pada akhirnya menghentikan Puloma, merebut kekuasaan kerajaan dan menjadi raja terpilih. Dalam hal ini sistem kerajaan dari Magadha dirubah dari dinasti Andhra ke dinasti Gupta.

Ada 7 Raja dalam Dinasti Gupta (yang disebut Abhir dalam Bhàgavatam) yang memimpin selama 245 tahun di antara 328 sampai 83 SM. Chandragupta memimpin dari 328 sampai 321 SM dan putranya Samudragupta Ashokaditya dari 321 sampai 270 SM. Chandragupta merupakan raja yang ambisius dia menyerang negara-negara tetangganya, dia mengalahkannya dan memperluas kerajaannya sampai ke Punjab. Untuk kemenangannya yang terus menerus, maka dia dijuluki sebagai vijayaditya yang berarti putra dari kemenangan. Seleucus I Nicator (354-281 SM) merupakan putra dari Jendral, ayah Alexander raja Macedonia (Yunani). Dia merupakan orang kepercayaan Alexander dan berpartisipasi dalam proses penaklukan.

Seleucus selalu bersama saat dia menyerang Punjab Barat di tahun 326 SM dan Raja Purus melindunginya. Akankatan bersenjata Alexander merasa lelah

dengan peperangan yang terus menerus, maka dia kembali ke negaranya meninggalkan daerah jajahannya di India dalam kekuasaan Raja Porus. Alexander meninggal di tahun 323 SM dalam usianya yang masih muda. Setelah kematiannya, kerajaannya dibagi dalam beberapa negara-negara merdeka. Jendral utamanya yaitu Antigonus, Potlemy dan Seleucus menjadi Gubenur dari wilayah tertentu.

Perselisihan pribadi mereka dan kehausan akan kekuasaan untuk memimpin seluruh kerajaan dari Alexander membuat mereka sibuk untuk saling memperlihatkan kekuatan mereka satu sama lain hingga akhirnya Seleucus menyerang Babylon di tahun 312 SM dan mengasumsikan gelar kerajaan dari raja di tahun 305 SM, menciptakan kerajaannya sendiri dan melakukan perluasan atas kerajaannya. Dia mengambil bagian wilayah negara Iran dan masuk dalam kekaisaran Gupta dimana dia dihentikan oleh Samudragupta. Kampanye tersebut berakhir dengan perjanjian perdamaian kira-kira 304-303 SM dimana dia kembali ke propensi trans-Indu kepada Samudragupta dengan pertukaran sebanyak 500 gajah.

Di tahun 302 SM Seleucus mengirim Megasthenes bertugas sebagai duta (ambassador) dalam istana Samudragupta untuk menciptakan hubungan sosial serta memfasilitasi komunikasi di antara dua raja. Oleh karena itu membicarakan tentang fakta di atas maka menjadi jelas bahwa Sandracottus dari Megasthenes hanya seorang Samudragupta dari dinasti Gupta, yang secara sejarah juga berdasarkan kesamaan fonetik dari kedua nama. (1) Chandragupta, adalah ayah dari Samudragupta, yang merupakan seorang petualang militer dan perebut kerajaan bukan Chandragupta Maurya yang dijadikan raja Magadha dalam usiannya yang masih muda oleh brahmana, Chanakya.

(2) Chandragupta Maurya yang ada di tahun 1500'an SM, bukan 300'an SM. (3) di dalam tulisan Megasthenes kata "Maurya" tidak pernah digunakan dengan nama Sandracottus, dan (4) tidak ada disebutkan secara absolut tentang Chanakya (Viúóugupta) yang merupakan orang terpenting dalam kehidupan Chandragupta. Ada bukti-bukti yang nyata bahwa tidak ada satupun ahli sejarah bisa mengingkarinya.

Akan tetapi Jones secara semena-mena melewati fakta-fakta ini dan mengambil sebuah peluang dari tulisan-tulisan yang tidak ditemukan dari para penggosip yang duniawi serta suka menghina, Megasthenes, dengan memalsukan kisah dari persamaan Chandragupta Maurya dengan Sandracottus. Pada kenyataannya dia melakukan pekerjaannya karena dia diminta oleh pemimpinnya, namun demikian strategi skema ini menunjukkan tentang kejahatan hati dari para pendukungnya, dan orang-orang dalam perusahaan East India Company (perusahaan India Timur.)

Sekarang kita lihat pernyataan-pernyataan dari Megasthenes.

Tidak ada kredibilitas dari pernyataan-pernyataan Megasthenes. Tulisan-tulisan asli dari Megasthenes disebut 'Indica' yang telah hilang. Kutipan-kutipan yang sangat banyak dari tulisan-tulisan para penulis Yunani, Strabo, Diodorus dan Arrian masih bertahan. Strabo merupakan pendapat dari Megasthenes yang secara singkat menciptakan dongeng-dongeng dan tidak ada keyakinan yang tidak bisa ditempatkan di dalam tulisannya.

Kata-kata Strabo sendiri: "Pernyataan secara umum manusia yang memiliki tulisan pada urusan di India merupakan serangkaian kebohongan. Deimachos yang pertama, Megasthenes kemudian." Diodorus juga memiliki pendapat yang sama tentang dirinya. Sekarang kita lihat situasi pribadi dari Megasthenes. Dia merupakan orang Yunani yang tidak memahami bahasa Bhartiya dan budaya Bhartiya, dan hanya mengetahui mitologi Yunani, yang ditunjuk sebagai seorang duta dalam istana Samudragupta di Patliputra (di antara 302 dan 288 SM) sehingga aktifitasnya sangat terbatas, yang tidak melihat banyak hal tentang India dengan demikian dia sebagian besar berada di Patliputra, yang mana tergantung pada terjemahannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang yang merupakan penduduk asli.

Dalam situasi seperti itu bagaimana ia bisa mempelajari tentang budaya dan filosofi Bhartiya yang sangat luas dan mendalam, khususnya saat ia tergantung pada informasi yang tidak sempurna dari penerjemahnya. Dia memiliki hubungan yang dekat dengan pahlawannya, Alexander dari Yunani, yang merupakan pemuja dari Hercules yang merupakan ibu dari Olympias yang merupakan pemuja dari Dionysus. Alexander memiliki ketetapan bahwa dia merupakan penjelmaan dari Hercules. Berdasarkan pada legenda, Hercules merupakan putra sah dari dewa Zeus, sehingga Hera, istri dari Zeus membencinya.

Hercules dikenal karena keberaniannya dan sikap heroiknya, akan tetapi mengarahkannya pada akhir kehidupannya, karena dia menjadi gila dan dibunuh oleh anaknya sendiri, serta meninggal secara tragis. Dionysus merupakan dewa terkenal dalam mitologi Yunani pada masa itu. Perayaan musimnya merupakan contoh yang nyata dari kebuasan yang gila dimana wanita membunuh bayinya sendiri dan dengan penuh kegembiraan menari dalam keadaan yang mabuk. Megasthenes berkeinginan untuk memuji Alexander dan ibunya ia memuja para dewa: Hercules dan Dionysus.

Dalam melakukannya maka ia mencoba menciptakan peluang dari sisa imajinasinya sendiri tentang Hercules dan Dionysus dan mencoba menambahkan parallelism antara mereka serta bentuk-bentuk dewa dari Hindu. Tidak hanya itu, pikirannya yang penuh prasangka juga mencoba memutilasi dan memanipulasi budaya dan sejarah kami secara salah dan sering kali menyatakan bahwa:

“Orang-orang Hindu Mengatakan demikian.” Karena dia tidak bisa melakukan banyak hal, mungkin dia menikmati kegilaan mentalnya dalam buku-buku tulisannya.

Dia juga menulis tentang situasi yang ada serta kejadian-kejadian dari kerajaannya yang mana dia menggunakan pengucapan yang tidak tepat dari nama-nama orang dan kota berdasarkan imajinasinya sendiri. Mungkin sebagian besar dia melakukannya hanya untuk kesenangan dan itulah sebabnya dia dianggap sebagai seorang ahli gosip. Sekarang bacalah beberapa dari gosipnya. Sehubungan dengan Indica oleh Arrian, Megasthenes menulis bahwa pada masa itu bahwa para wanita bosan dengan anak-anaknya saat mereka berusia 7 tahun; kaum laki-laki sebagian besar berumur 40 tahun, dan gajah-gajah sampai dengan umur 200 tahun.

Para laki-laki yang kaya akan menggunakan anting-anting dari gading gajah dan mewarnai jenggot mereka dengan warna biru, ping dan warna ungu. Dia menulis bahwa semut-semut dengan instingnya merupakan penggali emas, sehingga semut-semut India lebih besar dari pada rubah. Mereka membuat liang dan dalam liangnya mereka beralaskan dengan emas. Itulah sebabnya orang-orang Indian mendapatkan emas dari sana. Dia lebih lanjut menuliskan bahwa orang-orang Indian kuno memakan kulit kayu dari pepohonan dan daging mentah dari binatang sebelum Dionysus datang ke India.

Dia juga menulis tentang ular-ular Indian yang bisa terbang yang mengeluarkan racunnya di malam hari dan kalajengking bersayap dengan ukuran yang sangat besar. Dia juga sangat heran melihat betapa pohon tebu begitu manisnya. Dia juga menulis bahwa India memiliki alang-alang yang menghasilkan madu tanpa lebah. Pada satu bagian dia menulis bahwa orang-orang Indian hidup pada bukit-bukit Nuloo dan memiliki kaki yang mengarah kebelakang dan 8 jari kaki; dan ada jenis suku India yang tidak memiliki organ pencernaan sehingga mereka tidak makan atau minum.

Dia juga mencoba menyamakan Manu dengan Dionysus. Pernyataan seperti itu membuktikan tentang keadaan mental Megasthenes. Bisakah Anda mempercayai seseorang yang mencoba mengidentifikasi seorang suci yang abadi dan terlahir dalam kepribadian rohani, penuh kemuliaan dan baik seperti Manu, (sebagai peletak peradaban manusia) dengan imajinasi yang tidak layak (hanya sebagai mitologi) yang disejajarkan dengan karakter Dionysus yang merupakan seorang penghasut dalam perayaan yang penuh kebuasan.

Selain itu deskripsi seperti itu menunjukkan kedengkian yang mendalam dari hati sang pendeskripsi, dan melindungi tulisan-tulisan dari orang seperti itu, serta menyatakan bahwa William Jones sama dengan orang-orang seperti itu, hal itu juga masuk dalam kategori yang sama.

Pembentukan skema operasi atau pelaksanaan secara detail (oleh orang-orang Inggris). Perencanaan skema. Sejak saat (ulang tahun yang ke-10 lembaga Asiatic Society of Bengal) persiapan dan garis besar mendasar dari skema masa depan mereka diselesaikan. Saat tersebut mereka harus secara tepat memutuskan dan mengimplestasikan dalam cara yang terorganisir.

Oleh karena itu mereka mempertimbangkan secara seksama semua faktor-faktor yang berhubungan, misalnya: (a) pernyataan-pernyataan rahasia oleh Sir William Jones kepada Warren Hastings tentang penyebaran Agama Kritten di India dalam essay yang pertama di tahun 1784, ia merendahkan secara besar-besaran semua bentuk dewa Hindu, (b) pernyataannya di tahun 1786, ia menolak keaslian bahasa Sanskrit sebagai bahasa Bhartiya (India) dan mencoba membuktikan hal itu, alasannya bahwa seperti bahasa lain, Sanskrit juga merupakan bahasa dari suku asing, dan (c) identifikasi dari Chandragupta Maurya dengan Sandracottus dalam pidatonya di tahun 1793 mereka menciptakan dasar yang kuat dari pergerakan mereka di masa depan.

Mereka menambahkan: (1) Untuk menciptakan sebuah kisah fiksi tentang sumber dari orang-orang Hindu, mereka masuk dalam beberapa ras asing yang datang dan bertempat tinggal di India dalam waktu yang lama, seperti orang-orang dari negara lain. (Dalam hal ini untuk menetapkan bahwa orang-orang Hindu juga merupakan para pendatang seperti halnya orang-orang Muslim dan Kristen, oleh karena itu mereka juga memiliki hak yang sama untuk hidup di India). (2) Untuk menetapkan periode Veda antara tahun 1500 sampai dengan 1000 SM, yang menyebutnya sebagai mitos dan komposisi puitis dari orang-orang frimitif serta memodifikasi sistem pendidikan di India.

(Dalam hal ini menyalahgunakan keabadian Veda dan Upaniûad, untuk tujuan merendahkan unsur kerohanian dari pustaka suci, dan membuatnya sama dengan khayalan imajinasi dari Homer dan Virgil yang dilukiskan sebagai insting frimitif dari cinta, kerakusan dan kebencian dari orang-orang yang tidak berperadaban dari masa itu.) (3) Untuk menyebut 'orang-orang penyembah berhala dan orang-orang liar' bagi orang-orang Indian dan menyatakan bahwa mereka juga membunuh dan memakan kuda dan sapi. (Dalam hal ini untuk mempengaruhi kelemahan hati yang kasar di dalam pikiran orang-orang Hindu seolah-oleh mereka merupakan beberapa jenis kelompok dari orang-orang yang rendah yang mana buku-buku religius memperkenalkan tentang pembunuhan binatang).

(4) Untuk merendahkan semua para guru kerohanian Veda (yang menyebut nama mereka sebagai Para Brahmanism), untuk merendahkan

semua kepribadian rohani dan semua para acharya dari Baratvarsha serta memuji kemuliaan Injil dan mengkonmantram orang-orang Hindu menjadi orang-orang Kristen (dalam hal ini secara utuh menghancurkan keyakinan religius dari orang-orang Hindu dan membuat mereka secara sosial, moral dan politik tergantung atau tidak merdeka selamanya). (5) Untuk menwujudkan cerita Chandragupta Maurya sebagai kisah kontenporer dari Alexander, oleh karena itu ia menciptakan sejarah yang sama dari India dengan menjadikannya sebagai titik poin dalam menekan seluruh sejarah Bhartiya dan ke tujuh manvantaraa dalam periode tersebut dimulai dari 1500 SM. (Dalam hal ini untuk menghancurkan kemuliaan rohani dari sejarah Bhartiya, historik orang-orang suci dan semua penjelmaan rohani dari Tuhan.) Pelaksanaan rencana.

Untuk pelaksanaan perencanaan di atas, maka mereka: (1) Menunjuk, mempekerjakan dan mempengaruhi kelompok orang-orang terpilih yang menulis buku-buku dari budaya India, kehidupan sosial, sejarah dan agama yang secara nyata sesuai dengan apa yang mereka rencanakan, dan (2) untuk menciptakan semua bahasa Sanskrit sebanyak yang mereka bisa, menyimpan apapun yang mereka inginkan, memutilasi fakta-fakta sejarah dari para raja Kaliyuga dalam beberapa di antaranya, dan menghancurkan buku-buku sejarah otentik karena mereka bertentangan dengan rencana mereka. (1) Mutilasi dari sejarah dan agama kami. Semua penulis dari Asiatic Society Bengal ditunjuk oleh para diplomat Inggris di East India Company.

Walaupun tujuan yang dinyatakan dari Asiatic Society untuk 'mengungkap sejarah, keantikan, seni, ilmu pengetahuan dan literatur Asia,' akan tetapi tujuan rahasianya untuk mengungkap secara detail semua pustaka suci Hindu dan mencoba menemukan kata-kata seperti itu serta pernyataan yang bisa manipulasi dan digunakan untuk merendahkan budaya dan agama kita. Pada saat yang sama yang menjadi tujuan mereka adalah menemukan ilmu pengobatan, ilmu astronomi serta fakta-fakta ilmiah lain yang tertulis dalam literatur Sanskrit sehingga mereka bisa menggunakannya untuk kepentingan negara mereka sendiri. Essay No.

18 dari Goverdhan Kaul tentang 'On the Literature of the Hindus' (literatur dari Agama Hindu) diterbitkan dalam volume I dari Asiatic Researches yang memperlihatkan fakta ini, dimana dia menyatakan: "Keuntungan yang tak terbatas bisa didapatkan oleh orang-orang Eropa dari berbagai jenis buku-buku pengobatan dalam bahasa Sanskrit, yang berisi nama-nama dan deskripsi dari

tanaman-tanaman dan mineral India, dengan kegunaan mereka ditemukan melalui pengalaman dalam mengobati berbagai macam penyakit. Ada sejumlah koleksi dari mereka yang bersumber dari Characa, yang dianggap sebagai karya dari SIVA."

"Karya-karya astronomi dalam bahasa ini sangatlah banyak: 79 di antaranya secara khusus ada dalam satu data; dan jika semua itu berisi nama-nama dari bintang-bintang utama yang terlihat di India, dengan observasi pada posisi mereka dalam berbagai macam zaman, serta kepastian yang didapatkan dalam kronologi kuno? Orang-orang yang ditunjuk untuk menulis pada Asiatic Researches, menyalahgunakan Agama Hindu dan Masters Rohani serta para acharya dari isi hati mereka. Terlepas dari semua itu Max Muller secara khusus dipekerjakan untuk menciptakan terjemahan Ågveda dalam cara seperti itu sehingga terlihat merendahkan dan penuh dengan kebodohan; serta untuk menyalahgunakan semua aspek dari Agama Hindu.

Dalam karya ini Max Muller dibayar kira-kira £800 Yuro (sesuai dengan nilai saat ini lihat halaman 268) untuk setiap halaman dari tulisannya. Di tahun 1866, seorang professor dari Calcutta Sanskrit Colleg, Pandit Taranath juga secara khusus dipekerjakan untuk menyamai kamus Sanskrit dalam cara seperti itu untuk memperlihatkan makna-makna yang buruk dari istilah Veda tertentu berdasarkan atas pilihan mereka, dan untuk karya ini dia juga dibayar kira-kira 2 juta Rupee Indian (sesuai dengan nilai saat ini, baca halaman 272.)

Dalam hal ini mereka ingin meontentik kesalahan mereka serta terjemahan yang salah dari Veda berdasarkan kamus yang aneh ini; dan kemudian mereka bisa mengatakan bahwa kepada orang-orang Hindu bahwa terjemahan berdasarkan pada kamusnya sendiri. Ini merupakan bukti-bukti yang terdokumentasi. Ada banyak sumber yang seperti itu yang mana para ilmuwan dibayar dipekerjakan untuk tujuan seperti itu. Ada sejumlah penulis sejarah seperti Pargiter dan V. Smith dan sebagainya, yang berada di bawah pengaruh orang-orang Inggris, yang menulis secara detail tentang sejarah dari India yang mana mereka menempatkan Chandragupta Maurya sebagai seorang konterporer Alexander dan memalsukan semua dokumen-dokumen pada masa itu.

Pada masa itu kekaisaran Inggris berada pada tingkat puncaknya, dan oleh karena itu tidak sulit bagi kekaisaran yang sangat kuat di dunia untuk mempengaruhi serta membayar para penulis baik yang bisa menulis dan memutilasi sejarah, agama dan budaya India berdasarkan perencanaan mereka. Ini juga merupakan pemberian kebanggaan serta prastis bagi para penulis untuk dilindungi oleh para diplomat seperti kaisar yang hebat tersebut.

(2) Pencarian informasi, mutilasi dan penghancuran naskah-naskah Sanskrit. Saat Max Muller ada di London, bekerja untuk East India Company, dia bertemu dengan sejumlah orang-orang orientalis (surat Max Muller tanggal 1-9-1847), yang kiranya semua di antara mereka bekerja untuk pemerintahan Inggris pada proyek yang sama seperti Max Muller.

Secara singkat mereka mengungkap setiap bagian dan setiap mantram dari beratus-ratus naskah Sanskrit, dan ini memerlukan ratusan waktu sehari-hari bagi para ilmuwan Sanskrit serta sejumlah staf koordinasi; dan untuk tujuan ini sejumlah copy untuk duplikat yang baik dalam setiap buku Sanskrit juga diperlukan. Oleh karena itu untuk memenuhi tujuan mereka maka East India Company membeli dan mendapatkan buku-buku yang ditulis tangan dan naskah-naskah yang pada masa itu. Semua buku dan naskah ini disimpan dalam perpustakaan besar di East India Company dan Asiatic Researches. H.H.

Wilson, dalam kata pengantar terjemahannya dari *Vishnu Purana* ditulis, "Terjemahan dari *Vishnu Purana* telah dibuat berdasarkan berbagai macam naskah dalam kepemilikan saya. Saya membandingkannya dengan tiga copy dari sumber yang lain yang terdapat dalam perpustakaan East India Company." Pernyataan yang singkat ini memperlihatkan fakta bahwa ada sejumlah copy dari sebagian besar buku-buku Sanskrit dan naskahnya. Saat ada banyak copy dari satu pustaka suci tunggal, bayangkan begitu besarnya buku-buku dan naskah yang menjadi kepemilikan dari East India Company.

Di seluruh India di manapun naskah itu ditemukan mereka mendapatkannya dan menyimpannya di dalam perpustakaan mereka. Orang-orang Inggris juga mencoba untuk menambahkan dengan *Bhavisya Purana* secara jelas memperbaiki dan memalsukan beberapa mantram yang berhubungan dengan periode dari Chandragupta Maurya dan Vikramaditya dalam bab 6 dan 7 dalam paragraf pertama dari *Pratisarga Parva*. Cetakan *Bhavisya Purana* yang tersedia saat ini merupakan copy dari yang dibuat oleh orang-orang Inggris yang masih tersisa.

Buku-buku sejarah dihancurkan *Purana* menyatakan tentang para penjelmaan rohani dari Tuhan yang tertinggi, sebuah kisah singkat dari setiap manvantara (1 manvantara kira-kira 308 juta tahun), sejarah dari para orang suci dan para guru kerohanian yang abadi serta para penyembah, filosofi dari rasa bakti, Tuhan dan kesadaran Tuhan, dan sejarah yang detail diakhir **5000 tahun yang lalu** sejak perang Mahabharata. Kita memiliki sejumlah buku-buku baru dalam bahasa Sanskrit dan bahasa lokal yang mendeskripsikan tentang sejarah yang dilengkapi

dengan perhitungan waktu yang detail dari berbagai macam kerajaan di India sejak perang Mahàbhàrata sampai dengan sistem kepemimpinan Muslim. Kerajaan dari Magadha (Bihar) dan kerajaan dari Hastinapura (Delhi) merupakan kerajaan yang terpenting.

Kemudian ada juga beberapa kerajaan dari Ujjain, Nepal, Kashmir, Assam, Rajasthan dan yang lainnya dan semuanya memiliki dokumen sejarah dalam bahasa lokal mereka dan juga di dalam bahasa Sanskrit. Akan tetapi keadaan seperti itu hingga saat ini tidak satupun di antara dokumen tersebut yang masih ada secara utuh. Kemudian apa yang terjadi pada buku-buku sejarah tersebut? Sangat nyata bahwa buku-buku tersebut telah dihancurkan oleh orang-orang Inggris. Mereka memiliki motif tertentu, karena mereka tidak ingin menunjukkan bahwa perang Mahàbhàrata terjadi di tahun 3139 SM dan Chandragupta Maurya ada di tahun 1500'an SM.

Dan mereka telah memiliki kesempatan, karena buku-buku seperti itu berada dalam kepemilikan mereka dipergustakaan di East India Company. Jadi mereka menghancurkannya. Ini merupakan suatu kebutuhan yang sangat mendesak bagi mereka untuk menghancurkan buku-buku sejarah karena jika buku-buku itu ada, maka tidak mungkin bagi mereka untuk membangun atau membentuk sejarah yang salah secara keseluruhan dari India. Oleh karena itu setelah mereka menghancurkan buku-buku tersebut, mereka mempekerjakan dan melibatkan para penulis sejarah itu untuk membangun kembali sejarah yang salah tentang India dan memalsukan pernyataan- pernyataan yang mendukung, berdasarkan pada mereka kemudian memalsukan kalimat-kalimat pendukung yang menyimpang, tidak lengkap dan pada dasarnya merupakan penemuan-penemuan arkeologi yang tidak relevan dan seutuhnya merupakan tulisan- tulisan yang tidak relevan seperti mengidentifikasi Chandragupta Maurya dengan Sandracottus. Maka terlihat bahwa menghancurkan buku-buku yang tidak mereka inginkan, naskah-naskah pustaka suci dan bukti-bukti merupakan hoby secara umum orang-orang tersebut.

Sejarah dari Agama Kristen menunjukkan bagaimana mereka menghancurkan buku-buku yang tidak diinginkan yang ditulis oleh para teolognya sendiri (Arius, Macedonius dan Nestorius dan sebagainya) dan seseorang yang memiliki buku-buku itu akan menerima hukuman mati sesuai dengan hukum yang berlaku. Di tahun 1887 saat Nicholas Notovitch menemukan beberapa riwayat hidup orang-orang monastri (orang-orang Buddha) yang memperlihatkan keberadaan Jesus di India, organisasi Kristen berencana untuk mendapatkan dan menghancurkan dokumen tersebut, dan Max Muller mencoba dengan keras untuk menyangkal pernyataan-pernyataan dari Notovitch.

Di tahun 1873, tulisan dari anggota kelompok Essene "The Crucifixion by an Eye Witness", mendeskripsikan tentang pertahanan Jesus dari penyaliban, yang diterbitkan.

Secara singkat setelah semua cetakan buku-buku yang tidak terjual dengan piring cetaknya secara misterius menghilang. Hal ini dilakukan secara cerdas dan dalam cara yang terorganisir dengan baik (yang secara nyata dilakukan oleh orang-orang Kristen) dan itu tidak meninggalkan bekas atau jejak. Hanya satu copy yang pada saat itu bertahan yang dicetak ulang di Chicago di tahun 1987 (baca halaman 139).

Di tahun 1757 Robert Clive berpura-pura bersahabat dengan Nawab di Bengal, saat dia mendapatkan kesempatan maka dia membuka permusuhan dengan semua meriamnya pada angkatan bersenjata Nawab di Plasey dan membunuhnya. Clive kemudian menempatkan salah satu pengikutnya untuk menggantikan Nawab dan menciptakan rezim Inggris di Bengal dalam nama East India Company. Itulah sebabnya orang-orang Inggris masuk ke wilayah India. Ini semua merupakan fakta yang sangat terkenal yang menjadi dasar kebijaksanaan perbuatan mereka pada masa itu.

Maka dari itu, saat mereka merencanakan untuk memalsukan sejarah yang salah dari India, sehubungan dengan motif dan faktor-faktor kesempatan, maka hal ini secara positif membuktikan bahwa mereka memang terbukti menghancurkan buku-buku sejarah dan dokumen- dokumen sejarah (yang dimiliki oleh India), serta mereka merampas apapun yang kemudian menjadi milik mereka. Beberapa instansi dimasa lalu saat buku-buku agama Bhartiya dihancurkan. (a) Di abad ke-12 TM Bakhtiyar Khilzi dari dinasti Khilzi menghancurkan Unimantramtas Nalanda (di dekat Patna) yang merupakan pusat utama dari pendidikan umum dan agama di India.

Perpustakaan besar di Nalanda telah memiliki sekumpulan besar buku-buku yang telah dibakar, para murid dan para biarawan yang tinggal di sana dibunuh dan keseluruhan Unimantramtas dihancurkan. (b) Kemudian para pemimpin Muslim yang lain juga menghancurkan kuil-kuil, merusak arca-arca para dewa, membunuh para pendeta dan menghancurkan semua buku-buku suci yang ada di temple atau kuil tersebut. (c) Sebelum itu, dalam penyerangan Huns, Unimantramtas Taxila (di dekat Kabul) beserta dengan perpustakaanya dihancurkan oleh Huns. Perpustakaan Taxila memiliki sejumlah besar kumpulan dari buku- buku agama dan sejarah.

(d) dalam periode pengaruh Buddha di India, sebagian besar Veda, cabang-cabangnya dan buku-buku pelengkapya dihancurkan oleh orang-orang Buddha karena agama mereka non-Veda. Setelah semua kekacauan ini, apapun buku-buku sejarah yang ditulis pada zaman dahulu dan buku-buku sejarah yang baru bertahan

dalam abad ke-19 dan menjadi kepemilikan Inggris, mereka secara selektif menghancurkannya karena mereka ingin menghancurkan sejarah, agama dan budaya Bharatvarsha. Kisah fiksi dari penyerangan Arya, pengenalan bahasa Inggris dan penindasan atas bahasa Sanskrit.

Skema yang direncanakan dari awal oleh William Jones untuk memperkenalkan gagasan bahwa bahasa Sanskrit merupakan bahasa luar yang melahirkan spekulasi imajinasi dari keberadaan beberapa ras Asia Tengah (Aryan) yang berbicara bahasa Sanskrit dan membawa bahasa Sanskrit ke India saat mereka secara paksa masuk ke negara tersebut. Dalam hal ini kisah penyerangan Aryan diciptakan kemudian, kira-kira di tahun 1800'an oleh kelompok orang-orang yang sama dan secara besar-besaran disebar oleh Max Muller. Mari kita sekarang membuktikan pokok permasalahan dan melihat bagaimana kisah ini dibentuk. Fakta yang sangat diketahui dengan baik bahwa India disebut Aryavarta.

Manusmriti (2/21, 22) mendeskripsikan bahwa lokasi yang sesungguhnya dari Aryavarta yang ada dari sebelah Selatan Himalaya dan semua jalan menuju Samudra India. Para penduduknya disebut Aryan. Akan tetapi ini bukanlah nama yang digunakan dalam bahasa lokal. Secara umum kita menulis Bharatvarsha untuk India dalam bahasa umum dan tulisan-tulisan pustaka suci. Wilayah teritorial dari India (Bharatvarsha atau Aryavarta) dalam perang Mahàbhàrata (3139 SM) sampai ke Iran. Maka dari itu orang-orang Iran kuno juga sering menyebut dirinya sebagai orang-orang Aryan.

Oleh karena itu orang-orang pada rezim Inggris menggunakan informasi ini, memalsukan sebuah kisah bahwa ada beberapa ras yang tidak diketahui di Asia Tengah yang datang dan bertempat tinggal di Iran yang disebut orang-orang Aryan dan mereka merupakan orang-orang yang berbahasa Sanskrit. Mereka menyerang India, menciptakan kekuasaan mereka sendiri secara permanen dan menulis Veda. Oleh karena itu orang-orang yang diperkenalkan dalam ideologi ini tidak pernah memberikan bukti apapun dalam mendukung pernyataan mereka karena itu tidak pernah ada, dan lebih lanjut kisah-kisah fiksi ini tidak memerlukan bukti-bukti karena kisah-kisah tersebut telah menciptakan dogma-dogmanya sendiri. Jika seseorang dengan teliti membaca sejarah kuno India, maka dia akan menemukan bahwa tidak ada hal seperti itu sebagaimana dinyatakan adanya penyerangan Aryan.

Karena pada masa peradaban itu, manusia, orang-orang Hindu (Aryan) merupakan penduduk dari Bharatvarsha (India) yang disebut sebagai Aryavarta. Di dalam sejarah Bhartiya

ada deskripsi dari penyerangan Shaka dan Hun dan juga penyerangan Muslim, akan tetapi tidak ada penyerangan Aryan. Ini merupakan sebuah pigmen sederhana dari imajinasi para diplomat Inggris yang memalsukan kisah salah ini. Namun demikian setelah menciptakan kisah ini, mereka mulai menetapkan periode dari masuknya orang-orang Aryan ke India yang memerlukan keputusan yang tepat dan berhati-hati.

Milenium ke-2 SM merupakan periode dari migrasi dan perluasan peradaban utama di wilayah Timur Tengah. Orang-orang Sumerian pada puncaknya di sekitar 2000 SM, orang-orang Babylonia memperluas kekaisarannya sekitar 1700 SM dan orang-orang Assyrian menciptakan kerajaannya yang merdeka kira-kira 1400 SM. Kekaisaran Hittite (Turkey) juga berkembang dalam milenium ke-2 SM. Bahasa Hittite juga menggunakan naskah tulisan paku Akkadian yang mana merupakan dokumen yang dikenal terdahulu dari teks-teks tulisan paku yang kembali ke 1700 SM.

Bentuk tulisan paku dari tulisan abjad bahasa Yahudi dan Aramaik actual, yang mana bahasa mulai mengambil bentuk pertamanya yang primitif kira-kira 1000 SM, dan orang-orang Yunani kira-kira 900 SM. Sehubungan dengan faktor sosial dan perkembangan literatur di Timur Tengah, secara abstrak menetapkan abad ke-15 SM bagi para penyerang Aryan yang dispekulasi, yang menceritakan bahwa mereka datang dari wilayah Irania, secara paksa masuk ke lembah Hindius, bertempat tinggal di sana dan menyebar hingga ke Selatan. Ini merupakan kisah keseluruhan tentang penyerangan fiksi Aryan yang telah tersebar luas dan terlihat dari berbagai macam tulisan dari setiap ahli sejarah.

Max Muller menyebarkan kisah penyerangan ini dan menetapkan waktunya sesuai dengan sumber Veda. Di tahun 1833, Thomas B Macaulay (1800-1859) ditunjuk menjadi Gubernur Jendral dari dewan tertinggi oleh di East India Company untuk memodifikasi sistem pendidikan di India. Pendidikan Sanskrit yang menakutkan ia rancang dengan gaya Barat dalam pendidikan bahasa Inggris yang tentu saja akan 'menciptakan sekelompok orang tertentu yang membuat orang-orang Indian dalam permusuhan dan memiliki berbagai macam warna, akan tetapi dalam nuansa bahasa Inggris, dalam pendapat serta kecerdasan.'

Pada bulan Oktober 1844, Lord Hardings, Gubernur Jendral India melaksanakan resolusi bagi semua perjanjian pemerintahan di India yang seharusnya memiliki sebuah pilihan untuk pengetahuan orang-orang akan bahasa Inggris. Kondisi ini menjauhkan budaya India dan secara besar-besaran meningkatkan pendidikan bahasa Inggris di India.

Max Muller, tenaga yang dibayar menterjemahkan Ågveda dalam gaya penuh penghinaan. Rahasia-rahasia yang tersembunyi dalam kehidupannya. (1) Max Muller merupakan seorang agen Inggris yang secara khusus dipekerjakan (di tahun 1847) untuk menulis terjemahan dari Veda dalam cara yang penuh dengan penghinaan sehingga orang-orang Hindu akan kehilangan keyakinannya terhadap pustaka suci tersebut.

Surat pribadinya kepada istrinya tertanggal tanggal 9 Desember 1867 memperlihatkan fakta ini. (2) Ia dibayar dengan sangat tinggi atas pekerjaan ini. Sesuai dengan informasi memuaskan yang diberikan pada halaman 214 dari "Pendidikan Inggris, 1798-1902" oleh Jhon William Adamson, yang dicetak oleh Cambridge University Press di tahun 1930, sekala revisi dari guru laki-laki yang dibayar £90 yuro per tahun dan bagi wanita sebesar £60 yuro di tahun 1853. Gaji saat ini seorang guru di London adalah £14,000 yuro sampai £36,000 per tahun dengan perkiraan minimum yang minimal 200 kali meningkat di akhir 146 tahun.

Max Muller dibayar sebesar £4 yuro perlembar untuk tulisannya sehingga mendatangkan hampir £800 perhari (1999). Ini merupakan harga yang luar biasa untuk harga satu lembar dari tulisannya. Akan tetapi hukum bisnis secara umum bahwa harga komoditas meningkat sesuai dengan permintaannya. Orang-orang Inggris memerlukan keperluan yang mendesak untuk menemukan seseorang yang bisa menemukan pekerjaan ini dan Max Muller merupakan orang yang tepat, maka bagi mereka memenuhi apapun yang diminta oleh Max Muller.

Suratnya yang penuh keantusiasan kepada ibunya tertanggal 15 April 1847 memperlihatkan fakta ini. (3) Surat Max Muller tertanggal 25 Agustus 1856, 26 Pebruari 1867, dan 16 Desember 1868 memperlihatkan fakta bahwa ia merupakan orang yang putus asa yang membawa orang-orang Kristen ke India sehingga Agama Hindu seharusnya dihancurkan. Suratnya juga memperlihatkan hal itu: (4) ia hidup dalam kemiskinan sebelum dia dipekerjakan oleh orang-orang Inggris, (5) duplikat dari terjemahannya dipersembahkan kepada superiornya, dan (6) di London dimana ia tinggal ada banyak orang-orang oriental yang bekerja untuk orang-orang Inggris. Surat-surat dari Max Muller. "Kehidupan dan surat dari Friedrich Max Muller." Pertama kali diterbitkan di 1902 (London dan N.Y.) dicetak ulang di tahun 1976 (USA). (1) Kepada istrinya, OXFORD, 9 Desember 1867.

... Saya merasa yakin, walaupun saya tidak melihatnya, maka edisi saya dan terjemahan dari Veda akan memberikan pengaruh bagi

perkembangan yang besar atas keyakinan di India, dan perkembangan jutaan jiwa di negara tersebut. ini merupakan dasar **dari agama mereka, dan untuk** memperlihatkan kepada mereka apa yang menjadi dasar agama tersebut, maka saya yakin hanya satu cara untuk menumbangkan semua hal yang telah bersemi hampir kira-kira 3,000 tahun lamanya." (2) Kepada Ibunya, 5 orang baru, LINCOLN INN FIELDS, tanggal 15 April 1847. "Saya sulit percaya bahwa saya mendapatkan apa yang saya perjuangkan dalam waktu yang lama.

Saya telah mengambil alih perusahaan itu, dan bersiap untuk penerbitan, 50 lembar setiap tahun, untuk ini saya mendapatkan £200 yuro pertahun, sekitar £4 yuro perlembar. Mereka telah mempertimbangkan permasalahan itu sejak Desember dan kemarin itu benar-benar ditetapkan." "... Pada kenyataannya, saya menghabiskan hari-hari yang penuh dengan kebahagiaan, dan saat saya tiba di London kemarin saya menemukan semuanya telah ditetapkan dan saya bisa menyatakan dan merasakan, terima kasih Tuhan! Dan saya harus sekali lagi mengirimkan terimakasih saya, dan bekerja untuk mendapatkan £100 yuro untuk yang pertama kalinya." (3) (a) UNTUK CHEVALIER BUNSEN. NO 55 ST. JALAN JOHN, OXFORD, 25 Agustus 1856.

"India lebih bertentangan dengan orang-orang Kristen dari pada Roma atau Yunani dari masa St. Paul. Pohon yang busuk telah memiliki beberapa waktu dan memiliki pendukung yang penting. Untuk kebaikan dari perjuangan ini saya seharusnya meletakkan kehidupasn saya, atau minimal meminjamkan tangan saya untuk melakukan perjuangan ini. Dhulip Singh lebih dari sekedar majelis, dan dengan jelas ditakdirkan untuk memainkan bagian politik di India."

"Saya seharusnya menikmati kehidupan selama 10 tahun dengan tenang dan mempelajari bahasa, mencoba untuk berteman, dan melihat apakah saya cocok dengan bagian dalam pekerjaan saya, yang saya maksud dengan pemimpin kuno India dari seni kependetaan yang seharusnya dihilangkan dan cara untuk membuka celah dari pengajaran Agama Kristen yang sederhana. Apapun penemuan-penemuan akar di India akan segera menaungi keseluruhan Asia." "Banyak hal yang seharusnya dikatakan tentang hal ini; sebuah dunia yang luas akan terbuka sebelum satu hal yang mana ini akan bermakna secara baik saat memberikan kehidupan seseorang.

Dan apa yang harus dilakukan di sini? Ini adalah kerjaan dari orang-orang Inggris? Ini

ada di Oxford tidak ada yang bisa membantu untuk menghapus ornamen-ornamen kecil dari katedral yang merupakan dasar yang mengakar." (b) Kepada ketua dari St. Paul (Dr. Milman) Staunton House, Bournemouth, tanggal 26 Februari 1867. "Saya sendiri memiliki keyakinan dalam perkembangan agama Kristen di India. Tidak ada negara yang begitu keras dengan agama Kristen seperti India, namun kesulitan itu tidak terlihat besar." (c) Kepada pemimpin Argyll, OXFORD 16 Desember 1868.

"India telah dikalahkan saat itu, akan tetapi India juga akan dikalahkan lagi, dan penyerangan yang ke-2 seharusnya menggunakan penyerangan pendidikan. Banyak hal yang telah dilakukan untuk pendidikan pada akhir-akhir ini, akan tetapi jika dana-dana tiga kali lebih besar dan dilipatkan empat kali maka hal itu cukup kuat untuk Sebuah literatur nasional baru mungkin muncul, yang dipenuhi dengan gagasan- gagasan barat, namun mempertahankan semangat penduduk aslinya dan karakternya.

Sebuah literatur nasional baru akan membawanya menuju kehidupan nasional baru, dan tenaga moral yang baru. sehubungan dengan agama, maka itu akan terkontrol dengan sendirinya. Para misionaris telah melakukan lebih yang mereka sadari." "Agama kuno di India yang dihancurkan dan jika orang-orang Kristen tidak melakukannya, siapa yang patut dipersalahkan?" (4) (a) DARI CATATAN HARIAN MAX MULLER, PARIS. 10 April 1845. "Saya bangun di pagi hari, sarapan pagi berupa roti dan mentega, tanpa kopi. Saya tinggal di rumah dan bekerja hingga pukul 7, keluar dan maka siang, kembali dalam satu jam dan tinggal di rumah dan bekerja sampai saya pergi tidur.

Saya harus hidup paling ekonomis dan menghindari setiap pengeluaran tanpa benar-benar dibutuhkan. Penginapan gratis merupakan bantuan yang luar biasa, setidaknya dalam satu kehidupan ada lubang yang sempurna. Saya tidak pernah pergi ke teater, kecuali di suatu sore, karena saya harus membayar 2 franc untuk secangkir coklat, saya pikir 'tidak akan pernah lagi'." (b) Untuk ibunya di Paris tanggal 23 Desember 1845 "... selain mengambil uang darimu, ibuku yang tercinta saya bisa memberikanmu sedikit kesenangan. Akan tetapi itu tidak mungkin sampai saya mempersembahkan keseluruhan masa depan saya.

Saya sekali lagi hanya mendapatkan 200 franc dari Lederhose, dengan uang itu ibu harus mengatur sampai bulan Januari atau Februari."

(c) Untuk ibunya. Paris, 24 Mei 1846. "Baron Cetto telah menulis tentang saya sebanyak tiga kali dari sana dengan proposal baru. Mungkin saya akan memberikan les privat, akan tetapi itu akan menghasilkan sedikit uang dengan komisi Sanskrit." (d) JALAN ESSEX NO. 46, STRAND, LONDON TANGGAL 13 Juni 1846. "Ibuku yang tersayang, di sini saya benar-benar sebagaimana kehidupan di London.

Saya mengalami banyak pengeluaran pada hari-hari terakhir, dan saya lebih senang selama pada 30 thaler yang engkau letakkan dengan baju; gula yang manis yang disita pada perbatasan." (5) Pada 17 April 1855 Bunsen menulis untuk mengucapkan terimakasih kepada Max Muller atas artikel pada outline-nya. "Anda telah benar-benar mengadopsi penyamaran Inggris sehingga tidak mudah bagi seseorang untuk mendugamu telah memiliki tulisan seperti 'artikel yang sangat menarik ini.'

artikel ini secara khusus menyenangkanku untuk melihat betapa jeniusnya Anda mengusahakan untuk mengatakan bahwa Anda tidak ingin mendiskusikan isi dari ideologi. Secara singkat kita memiliki pendapat bahwa sepupumu benar saat dia mengatakan tentang dirimu di Paris kepada Neukomm, bahwa engkau telah menjadi seorang pekerja diplomatis!" (6) (a) Kepada ibunya tanggal 1 September 1847. "Ruanganku di London sangatlah menyenangkan. Dalam rumah yang sama tinggal Dr. Trithen seorang orientalis, yang saya kenal di Paris, dan juga dipekerjakan di kantor untuk urusan asing di St. Petersburg.

Kemudian ada banyak orang-orang orientalis lainnya di London, yang sebagian besar tinggal dekat dengan saya, dan kami membentuk koloni oriental dari berbagai macam dunia...Kami memiliki perjanjian yang baik atas kebahagiaan atas suasana minum teh cosmopolitan di sore hari." Akan tetapi di pertengahan Oktober, Max Muller juga mengirim lembar pertama dari komentator Sayan kepada M. Burnouf. Sehubungan dengan ini Burnouf membalas pada tanggal 9 November. "Temanku yang baik. Saya berterima kasih karena telah mengirimkanku lembaran-lembaran dari edisimu yang besar tentang Rig-veda. Saya menggunakan kata besar karena saya merasa bahwa ini sangat besar dan sempurna.

Saya telah membaca semua hasil karyamu, dan saya harus memilikinya karena saya sangat terkejut bahwa dalam waktu yang singkat engkau telah menjadi master penguasa masyarakat atas material-material yang ada di tangan."

(b) Surat di bawah ini dari Dr. John Muir, editor dari Original Sanskrit Teks, atau or the Origin and History of the people of India, (yang berisi pembicaraan orang-orang tentang mana Max Muller yang selalu disebut dengan rasa hormat) Sussex Gardens no. 33, tanggal 2 Juni 1854. "Tuan yang terhormat, ini mungkin menarik untuk Anda ketahui bahwa di London seorang Pandit dari Benares, dia telah menjadi seorang Kristen.

Dia datang ke Inggris dengan Maharaja Duleep Singh sebagai tutor atau persekutuan atas kedudukannya, namanya adalah Nehemiah Nilkanth... Dia merupakan seorang ilmuwan Sanskrit, dan bisa menulis bahasa secara akurat dan lancar, dan memiliki pengetahuan umum tentang ajaran-ajaran umum tentang filosofi... Dia kemudian dipekerjakan sebagai seorang katekis...Nilkanth, karena perubahan agamanya yang telah menulis dokumen-dokumen Hindu yang menentang Vedanta yang mana sangat menarik." Pandit Taranath di Calcutta. Pembelajaran yang mendalam mengenai tata bahasa oleh profesor Pandit Taranath di Calcutta, di Kampus Sanskrit yang sangat terkenal dalam bidangnya. Akan tetapi kerakusan mewarnai kualitas baik dari seseorang.

Orang-orang Inggris menetapkan kebijaksanaan dengan harga yang tinggi. Dia diberikan 10 ribu rupee di tahun 1866, yang kira- kira 2,000,000 rupee India sesuai dengan nilai saat ini (200 kali nilai minimum yang meningkat di akhir 133 tahun.) Di tahun 1930 kepala sekolah dari sekolah utama daerah ini mendapatkan gaji hanya 20 rupee per bulan dan dia sangat bahagia dengan pendapatan itu. Saat ini dari guru yang tingkatan yang sama mendapatkan 3,000 rupee per bulan. Saat ada sebuah peningkatan dari 150 kali dalam 69 tahun (1999), maka bayangkan perbedaan di 133 tahun, yang pasti lebih banyak dari 200 kali.

Orang-orang Inggris memberikan uang itu kepada Taranath dalam beberapa karya-karya khusus yang dilakukan olehnya, yang mana dia harus memberikan terjemahan yang salah pada kata-kata tertentu dalam Veda samhita yang merepleksikan makna sesuai dengan terjemahan Max Muller tentang Veda. Kondisi saat uang akan dibayar dengan satu syarat bahwa uang akan dibayarkan setelah kerja dilaksanakan dengan memuaskan. Kamus yang disusun oleh Taranath disebut "Vachaspatyam" kata pengantarnya sendiri menyatakan fakta tersebut. Kata pengantarnya adalah sebagai berikut: Pembelajaran yang mendalam dari Pandit Taranath Tarkavachaspati, salah satu profesor dari Kampus Sanskrit Calcutta yang telah dikenal oleh semua orang.

Edisi tata bahasa Panini dengan komentarnya sendiri yang diterbitkan di tahun 1863 dengan lindungan dari pemerintahan Bengal yang direkomendasi dari Mr. E.B. Cowell M.A.

pada saat yang sama pemimpin dari Kampus Sanskrit Calcutta dan saat ini profesor dari Sanskrit di Unimantramtas Cambridge. Pandit Taranath selama beberapa tahun telah mengumpulkan material-material untuk kamus Sanskrit, yang memiliki batasan yang lebih luas dan lebih mendalam dari pada kamus Sanskrit Wilson...Kamus Pandit akan memiliki penjelasan dalam bahasa Sanskerta, sehingga tersedia baik untuk orang-orang Hindu serta ilmuwan Eropa.

Untuk persiapan dari karya (Sir Cecil Beadon, Gubenur Letnan Bengal) senang sehubungan dengan pemerintahan Bengal dalam surat di bawah ini dari Sekertaris Junior dari pemerintah Bengal kepada direktur dari Public Intruction (atau perintah umum) No. 507 tertanggal, Fort William 26 Januari 1866. "Saya secara langsung mengetahui tanda terima dari surat resmimu N.2 tertanggal pada balasan singkat yang ke-3 dan untuk menyampaikan sangsi Gubenur Letnan untuk pembelian 200 copy untuk 50 rupee per copy terkumpul sampai 10,000 rupee dari kamus Sanskrit dalam bentuknya yang sempurna yang mana Pandit Taranath seorang profesor Tata Bahasa Unimantramtas Sanskrit (Calcutta) mencoba menyusunnya dalam satu periode tanpa lebih dari 5 tahun." "Berapapun jumlahnya, saya telah menambahkan, akan dibayar kira-kira saat karya itu terselesaikan."

Perpanjangan waktu selama 5 tahun lebih lama diberikan pada karya Sir William Gray, Gubenur Letnan dari Bengal, di dalam surat dari pemerintahan Bengal No. 3480 tertanggal 12 Desember 1870. H. Woodrow. M.A. Inspektur sekolah, provinsi-provinsi di bawah Bengal, dan dahulunya merupakan anggota dari Unimantramtas Caius, Cambridge. Vachaspatyam merupakan kamus besar Sanskrit-ke-Sanskrit dalam 6 volume yang masih sering digunakan oleh para ilmuwan Sanskrit. Ada beberapa kata-kata yang tidak umum dalam samhita atau bagian mantra dari Veda yang sering kali tidak digunakan dalam Puràòá.

Maka dari

itu para ilmuwan Sanskrit secara umum tidak memperhatikan kecerdikan dari Taranath yang mana dia biasa mengkorupsi makna-makna dari kata-kata Veda tersebut, dan mereka mengambilnya untuk menjamin bahwa semua makna kata dari Vachaspathyam adalah benar. Itulah yang orang-orang inginkan, sehingga kamus dari seorang pandit Hindu akan bisa diterima oleh semua orang Hindu, dan dalam hal ini mereka bisa merujuk apapun pada tulisan Max Muller tentang Veda berdasarkan kamus dari orang-orang Hindu. Kita saat ini bisa mengambil dua kata dari $_$ (goghna) dan $_$ (ashvamedha) untuk mengungkapkan duplikat dabel dari orang-orang Inggris, pada satu sisi mereka mempekerjakan Max Muller untuk menciptakan terjemahan \AA gveda dalam cara yang bersifat menghina sehingga orang-orang Hindu itu sendiri seharusnya mulai mencela agama mereka sendiri dalam Veda, disisi lain mereka mempekerjakan pandit Hindu untuk menyusun sebuah penjelasan kamus Sanskrit yang memperlihatkan makna yang tidak mengenakan atau makna yang salah dari kata-kata tertentu dalam mantra Vedic. $_$ (goghna) berarti penerima tamu yang menerima seekor sapi.

Maha \AA ûi Panini membentuk sutra khusus " " (3/4/73) untuk tujuan ini yang mana berarti bahwa kata dan (goghna) merepresentasikan penerimaan dari kebajikan (). Akar kata $_$ (han) berarti untuk mencapai, mendekati atau menerima dan juga membunuh. $_$ yang mana $_$ (gati) merupakan kata yang banyak memiliki afikasi dalam berbagai macam situasi, seperti: untuk mencapai, menggerakkan, mendekati, menerima, mengumpulkan atau menerima pengetahuan dan sebagainya. Dalam hal ini Maha \AA ûi Panini mengklarifikasikan kebingungan arfiah dan menciptakan makna yang sesungguhnya dari kata Veda ... (goghna) dengan pembuatan aturan secara khusus bahwa kata 'goghna' hanya berarti penerima dari seekor sapi.

Akan tetapi Pandit Taranath mengabaikan otoritas yang utama dari Panini, menulis dalam Vachaspathyam: " " yang berarti 'pembunuh dari sapi.' Lihat perbedaannya: (1) Seseorang yang menerima sapi; dan (2) orang yang membunuh sapi. Saat makna dari kata aneh tersebut telah ditetapkan oleh kepribadian rohani yang mulia, Mah \AA r \AA ûi Panini, kenapa Pandit Taranath mengubah maknanya? Ini secara nyata bahwa dia bekerja untuk Inggris. Kita lihat contoh yang ke-2 $_$ (ashvamedha). Ini merupakan kata umum yang digunakan hampir di semua Pur \AA oa

di mana raja-raja yang berkuasa melakukan ashvamedha yajña dan menunjukkan kehebatan kerajaannya.

Dalam hal ini yajña (upacara api Veda) sebuah kuda yang dipuja disimpan dalam keseluruhan upacara yang dianggap sebagian dari upacara. Pada akhirnya kuda itu secara ritual dipersembahkan dan disucikan dengan mantra- mantra Veda. Kemudian kuda tersebut dipuja dan dibebaskan untuk bergerak kesuatu arah sampai mendekati kerajaan terdekat. Sekelompok dari kesatriya mengikuti kuda tersebut. Raja dari kerajaan terdekat, dalam teritorialnya yang wilayahnya dimasuki oleh kuda tersebut juga harus menerima atau menjadi bawahan atas raja yang telah melakukan ashvamedha yajña, atau dia harus berperang untuk menjaga kemerdekaannya.

Itu merupakan suatu adat kerajaan yang terkenal pada masa zaman dahulu sebelum perang Mahàbhàrata. Akan tetapi hanya raja-raja yang berkuasa yang bisa menggunakan ashvamedha yajña, tidak setiap orang. Coba lihat apa yang ditulis Pandit Taranath tentang ashvamedh dalam Vachaspatyam: " _ " ini berarti, "Kuda secara khusus dibantai dan dibunuh." Ini mengarah kepada akar kata (medha = membunuh.) Akan tetapi akar kata _ atau (medha) sesungguhnya berarti, " _ " untuk memahami, untuk membunuh, untuk menggabungkan atau menambahkan dan sebagainya.

Bagian utama dari ashvamedh yajña disatukan dengan ritual- ritual yang berhubungan dengan kuda, itulah sebabnya yajña ini disebut ashvamedha. Akan tetapi Pandit yang terkenal dari Kampus Sanskrit Calcutta, Taranath, gagal menerima makna dari 'ashvamedha,' dan dengan cerdas menentang makna sesungguhnya akar kata 'medha,' dan memberikan makna dalam Vachaspatyam yang menentang kemuliaan rohani dari Veda. Kuda dari yajña secara ritual dipersembahkan dalam ashvamedha yajña, akan tetapi Taranath menulis bahwa ashvamedha berarti pembunuhan kuda, dan menekankan perbuatan pembunuhan, dimana dia mengulanginya sebanyak dua kali, 'membantai dan membunuh.'

Kenapa dia melakukan demikian? Ini sangat jelas bahwa dia telah menjualnya kepada orang-orang Inggris. Maka dia diperintahkan untuk melakukan hal itu. Maka sangat jelas bahwa dalam perencanaan dan organisasi yang tersistematis dengan baik, budaya Bhartiya, agama dan sejarah serta kemuliaan rohani dari

para guru yang mulia serta para dicoba untuk dihancurkan dengan segala macam cara oleh para diplomat Inggris. Sebuah pertanyaan muncul, kenapa mereka melakukan demikian? Ada dua alasan untuk hal ini: kepentingan politik dan psikologi.

Alasan politik merupakan bagian yang sudah kita diskusikan yang mana mereka ingin membuat India menjadi negara bawahannya dengan segala cara selamanya. Akan tetapi ada juga aspek psikologi dibalik semua itu. Fakta-fakta psikologi. Merupakan fenomena umum bahwa saat seseorang memiliki beberapa jenis masa lalu yang bertentangan atau hal-hal yang tidak diinginkan dalam kehidupannya atau dalam keluarganya atau komunitasnya, maka dia akan memiliki suatu jenis perasaan halus dalam kebencian dibalik pikirannya.

Maka dari itu akibat egonya ia akan merasa sakit saat ia mendengar pemujaan atas kehormatan seseorang di masa lalu, dan akibat egonya itu ia akan memberontak saat titik-titik kehidupan seseorang terlepas dari kesalahan-kesalahannya pada masa lalunya. Dalam ke-2 situasi tersebut, secara umum orang akan merefleksikan reaksi dari alam sadarnya, dia mencoba untuk memaksakan sikap dari kesuperioritasan pribadi untuk menghibur egonya yang sakit dan **pada waktu yang sama** dia mencoba menuduh orang lain untuk memuaskan egonya dengan sedikit sentuhan atas penghargaan diri sehingga dia merasa lebih baik dari yang lainnya.

Misalnya: putra dari seorang pencuri (jika dia tidak melakukan bisnis pencurian maka dia akan berada dalam kehidupan yang teratur,) maka dia mencoba menekankan bahwa dia merupakan orang yang sangat jujur akan tetapi yang lainnya tidak, dan dia mencoba menemukan kesalahan dari orang lain, atau orang yang datang dari sebuah suku dari orang-orang liar di masa lampau. Maka dia mencoba untuk menunjukkan betapa baiknya dia dan juga mencoba untuk membuktikan bahwa seluruh dunia adalah orang-orang liar pada masa lalu dan seterusnya.

Oleh karena itu jika kita melihat sejarah dari orang-orang Inggris, maka kita menemukan banyak fakta-fakta yang perlu dipertanyakan dan fakta-fakta yang tidak diinginkan tentang mereka. (1) Bagian pertama atas keberadaan orang-orang Inggris yang bukan merupakan penduduk asli dari Inggris. Mereka terdiri dari 3 suku, Jutes, Angles dan Saxon, yang menyerang orang-orang Inggris dan berdiam di sana di antara 450 sampai 800 TM. (2) Mitologi mereka yang berisi wilayah-wilayah raksasa dan wilayah-wilayah para dewa, dimana Naga dunia hidup di bawah

samudra.

Sampai perubahan mereka menjadi Agama Kristen pemuja dewa Thor (dewa halilintar dan kilat) masih umum di antara mereka, dan terlepas dari persembahan binatang, persembahan manusia juga dilaksanakan. Sapi jantan, sapi, babi, domba, secara umum merupakan korban persembahan pada masa itu. Ilmu sihir dan ilmu hitam juga terlihat di Inggris. (3) "Dionysiaca" oleh Nonnus tertulis sekitar abad ke-5 TM, merupakan buku mitologi yang lain yang mana Bacchus (yang merupakan nama lain dari Dionysus) merupakan dewa anggur, ketenangan, dan memiliki tingkah laku liar dan merupakan inisiasi dari tata cara pemujaan liar yang terkenal pada masa itu. (4) Orang-orang Barat kuno merupakan orang-orang yang sangat liar yang mana istilah Vegetarianisme tidak pernah ada dalam pikirannya. Di abad ke-6 SM, filsuf Pythagoras (dari Yunani) mengangkat unsur Vegetarianisme.

Di abad ke-18 TM, Benjamin Franklin (USA) dan Voltaire (seorang penulis dan filsuf Prancis) merupakan orang-orang pertama yang menekankan sistem Vegetarianisme. Bahkan sampai 50 tahun yang lalu sangat sulit menemukan restoran vegetarian murni di Inggris. Sayur-sayuran diberikan kepada babi dan sapi, dan daging dari babi dan sapi itu dimakan oleh manusia. Bahkan saat ini daging sapi, daging babi dan daging biri-biri merupakan makanan utama dari penduduk Inggris. (5) Buku-buku religius mereka adalah Injil, yang berisi deskripsi tentang kemarahan Tuhan, kata-kata yang merendahkan berasal dari Jesus sendiri dan juga Paul yang merupakan pendiri utama dari Agama Kristen.

Bagian awal dari pustaka suci Injil secara jelas menjelaskan tentang perbuatan dari persembahan binatang kepada altar Tuhan. (6) Atas nama filosofi Rohani tidak ada sesuatu yang absolut selain Tuhan yang telah menciptakan surga dan bumi, dalam nama rasa bakti hanya ada dogmatisme dalam Injil. Bahkan kata 'rasa bhakti' atau 'meditasi' tidak disebutkan di manapun di dalam Injil. (7) Ada juga para pemikir dan para teolog dalam Agama Kristen. Beberapa orang menyatakan untuk bersama dengan Tuhan pada kenyataannya dalam bidangnya sendiri dari imajinasi kesalehan (secara detail, halaman 154.)

(8) Rasa tanpa belas kasih dari para pemimpin fungsionaris agama dari Agama Kristen pada masa itu sangat terkenal dengan kejadian-kejadian dari perang salib dan penyelidikan-penyelidikan saat orang-orang polos di bunuh, disiksa, dibakar dan dihilangkan atas nama Agama Kristen; dan perluasan dari kerakusan material

merupakan bukti sebagai pengenalan dari kemandirian palsu atau penyimpangan palsu. (9) Sejarah dari orang-orang Inggris kembali sekitar 500 TM saat mereka menyerang pulau kecil Britania. Sejarah sesungguhnya dari orang-orang Romawi kembali pada 44 SM, dengan masa kepemimpinan Julius Caesar; sejarah umum mereka ada pada tahun 509 SM saat republik Romawi didirikan, dan sejarah mitologi ada sekitar 700'an SM saat salah satu dari dua kisah mitologi diciptakan oleh seorang lelaki buaya (wolf) mendirikan Roma. Itu semua merupakan sejarah umum dari orang-orang Yunani yang terjadi sekitar 600 SM saat dongeng Iliad dan Odyssey secara verbal disusun.

Sejarah mitologi dari Injil Yahudi menyebutkan tentang banjir besar yang mana para ilmuwan mempercayainya bahwa terjadi sekitar 3000 SM. Dalam inti sarinya, ini merupakan keseluruhan dokumen dari sejarah mitologi dan sejarah aktual dari dunia Barat. Sementara itu, kita memiliki sejarah yang disertai dengan perhitungan waktu yang bijaksana sampai dengan perang Mahàbhàrata (3139 SM) dan tiga generasi sebelum masa kepemimpinan dari Shantanu. Sebelum itu kita memiliki sebuah sejarah yang ringkas dan sistematis tentang ciptaan Tuhan yang melewatkan zaman es, karena zaman es tidak mempengaruhi iklim dari India. Jika dibandingkan dengan negara-negara di dunia.

Literatur Veda dan agamanya memberikan penghormatan kepada sapi, dan yajña Veda hanya Agnihotra yaitu upacara sattvik api suci dengan mantra Veda, yang diikuti dengan pemujaan Tuhan. Non-vegetarianisme terlepas dari pertanyaan dalam Agama Hindu. Kita sesungguhnya tidak memiliki mitologi. Semua dari tulisan kita merupakan fakta-fakta rohani. Upaniûad, Puràòa dan sebagainya memperlihatkan wujud rohani, nama, persemayaman dan nilai-nilai Tuhan yang tertinggi dan menjelaskan secara detail tentang jalan menuju kesadaran Tuhan yang disertai dengan sejarah umum dari Bharatvarsha (India) yang meliputi sejarah dari ratusan orang-orang suci yang abadi serta semua penjelmaan dari Tuhan yang tertinggi.

Kita memiliki sejarah yang terdokumen dengan baik kira-kira tentang 500 orang suci rohani di Bhaktmal Nabhadra yang berisi perenungan, kerendahan hati dan kehidupan yang penuh rasa bhakti merupakan inspirasi bagi jiwa-jiwa di seluruh dunia yang menginginkan cinta kasih dan pandangan atas Tuhan yang

tertinggi. Para acharya dan para rasik orang-orang suci dari Braj memperlihatkan karunia dari cinta kasih rohani seperti itu yang mana merupakan masa-masa yang tak terhitung yang lebih besar dan lebih hebat daripada pengalaman yang penuh karunia dari Yogi rohani yang sesungguhnya, dan mereka membuka jalan cinta kasih rohani bagi setiap orang di dunia yang secara tulus menginginkan cinta kasih tersebut.

Melihat kemuliaan spiritual yang menakjubkan tersebut di India sebagai sebuah koloni kepemimpinan Inggris, maka kesombongan mereka merugikan, dan kemudian hati mereka memberontak. Mereka tidak bisa mempercayai bahwa India memiliki filosofi yang mendalam dan filosofi deskriptif rohani sejak zaman dahulu sebagai sinar utama yang menyertai ajaran-ajaran dari semua agama yang bajik di seluruh dunia. Pada waktu yang sama menyadari penghinaan atas budaya mereka sendiri dan atas agama mereka sendiri dari kemarahan Tuhan dalam Injil yang mana keyakinan-keyakinannya menyebabkan terjadinya pembunuhan dan pembakaran jutaan orang-orang yang tak berdosa, maka sesuai dengan reaksi psikologi pikiran mereka yang penuh dengan prasangka, lalu mereka memutuskan menyerang budaya Hindu untuk menjadikannya lebih ekstrim dan membawanya menjadi budaya yang serendah mungkin.

Kesalahan-kesalahan utama yang diperlihatkan oleh orang-orang Inggris. Sehubungan dengan itu mereka menciptakan 3 kelompok kesalahan utama bagi keburukan budaya Hindu. Mereka di antaranya: (1) Para guru kerohanian dan para orang suci: untuk merendahkan para Âûi Veda, para guru kerohanian dan para brahmana dengan menyebut mereka sebagai orang-orang liar dan untuk merendahkan semua masters-master kita yang mulia (karena para penduduk awal dari pulau kecil Britania seperti orang-orang liar dan sebelum itu sehubungan dengan Perjanjian Lama generasi sejak 1200'an SM yang seperti itu terkadang mereka tidur dengan binatang untuk kesenangan jasmani.

Maka pembunuhan dan memakas sapi jantan, sapi-sapi, kuda dan persembahan binatang merupakan pekerjaan rutin mereka). (2) Literatur: Untuk merendahkan atau menghina kemuliaan otentik dari bahasa Sanskrit dan mengutuk semua pustaka suci termasuk Veda dan mereka menyebutnya sebagai mitos dan imajinasi

puitis (karena mereka sendiri tidak memiliki apapun kecuali mitos- mitos dan ungkapan-ungkapan penuh kekacauan atas pertempuran dan pembunuhan mahluk-mahluk jahat dan sebagainya buku-buku klasik mereka yang terkenal pada zaman dahulu, Beowulf, yang ditulis kira-kira 700 TM, yang menjelaskan tentang mitologi orang Beowulf yang melakukan ekspedisi dan membunuh monster liar dan naga yang mengeluarkan api.)

(3) Sejarah: Untuk menolak sejarah yang otentik dan membangun sejarah yang salah tentang India dengan data-data palsu melalui dengan pernyataan bahwa Chandragupta Maurya sebagai seorang kontemporer dari Alexander dan membuatnya sebagai titik poin dari tulisan mereka, dan juga penetapan tanggal dari pustaka suci Hindu di antara 1200 SM dan 1000 TM untuk menyesuaikannya dengan kisah fiksi penyerangan Aryan yang mereka ciptakan (karena sejarah mereka sendiri merupakan sejarah barbarisme, dan sejarah berikutnya merupakan sejarah dari hawanafsu, kerakusan, kejahatan, kekacauan dan perang tanpa ada nilai-nilai spiritualitas sama sekali).

Dalam hal ini pelemparan kekotoran atas sejarah mereka pada Agama Hindu dengan memutilasinya, oleh karena itu menunjukkan diri mereka sebagai seseorang yang lebih baik dari kita, lalu mereka memimpin India selama 200 tahun. Sejak abad ke-19 dan di awal abad ke-20 hampir semua penulis dan para ahli sejarah telah mengikuti arah yang salah dari pengetahuan sejarah di atas sebagaimana sejarah yang diciptakan oleh para diplomat pada rezim penjajahan Inggris. Mereka semua adalah karyawan yang ditunjuk dan dipekerjakan yang dipengaruhi oleh mereka untuk menulis buku-buku tersebut.

Oleh karena itu ada sejumlah buku-buku yang ditulis oleh para penulis terkenal pada masa itu dengan pernyataan-pernyataan detail dan diagram- diagram yang mengelaborasi deskripsi yang salah. Maka dari itu beberapa orang yang merupakan para penulis bebas mengikuti tradisi yang salah karena adanya material-material yang tersedia bagi mereka untuk mendapatkan informasi untuk tulisan-tulisan mereka. Dalam hal ini keseluruhan karya-karya literatur diseluruh dunia dipengaruhi oleh gagasan-gagasan tersebut.

Ensiklopedia Britanika menyediakan informasi yang salah tentang budaya India, agama dan sejarah yang ditulis oleh William Jones, Max Muller dan yang lainnya serta para ensiklopedia lainnya yang secara buta mengikuti tradisi yang salah. Hal ini harus diingat bahwa kekaisaran atau kerajaan Inggris merupakan kerajaan yang

paling kuat di India pada masa itu. Maka sangat mudah bagi mereka untuk memanipulasi semua karya-karya literatur pada masa itu. Kita telah memberikan contoh-contoh dari tulisan atas beberapa penulis: beberapa di antaranya adalah karya-karya yang dihasilkan oleh Asiatic Researches, dan tiga di antaranya oleh Max Muller, Pargiter dan V. Smith.

Anda bisa melihat tulisan- tulisan mereka yang berhubungan dengan motivasi-motivasi dari kelompok yang sama serta jenis yang sama dari pemalsuan atas sejarah Bhartiya (India). (3) Pelecehan atas sejarah dan Agama India; penyesatan bagi seluruh dunia; dan penghancuran serta pemalsuan dokumen-dokumen sejarah. Untuk memahami logika dari tulisan mereka dan untuk memahami gaya dari argumen mereka, bukti-bukti dan alasan-alasan yang dibuat dengan sengaja, maka kita akan berikan contoh: Ada dua orang, ayah dan anak, yang dengan bahagia duduk di sebuah taman kota yang sedang memakan jeruk. Seorang laki-laki yang terlihat bersahabat dengan susah payah mendekat dan duduk di dekat mereka, tanpa meminta izin untuk duduk dia berkata, "Hai! Anda sedang makan jeruk biru yang enak."

Laki-laki tersebut melihat kepadanya dengan sedikit terkejut dan menyatakan, bahwa jeruk ini memiliki warna oranye bukan biru, itulah sebabnya warna oranye menjadi namanya. Namun orang tersebut mengatakan, "Tidak, tidak, tidak, jeruk ini bulat seperti huruf 'o' maka nama ini berasal dari huruf 'O' yang berbentuk bulat sehingga menjadi kelompok nama dari buah yang berbuah bulat sehingga mereka menyebutnya sebagai orange (O + range), akan tetapi sesungguhnya jeruk ini berwarna biru." Di tengah-tengah percakapannya ada temannya datang dan dia juga mengatakan, "Hai! Jeruk biru yang enak."

Mendengar hal ini tamu pertama menyatakan, "Lihatlah temanku juga mengatakan bahwa jeruk ini berwarna biru." Sekarang kita memiliki 2 saksi. Ini sudah membuktikan bahwa jeruk ini berwarna biru, dan sekarang siapa peduli akan pendapatmu atau orang lain sepertimu." Tamu yang pertama kembali bertanya, "Ngomong-ngomong berapa tanggal lahir kalian berdua?" laki-laki itu masih menahan kesabarannya dan menyatakan bahwa dia lahir tanggal 20 Juli 1947, dan putranya lahir tanggal 10 April 1967.

Tamu yang pertama melompat dan menyatakan, "Hai tuan! Anda pasti berbohong. Bagaimana bisa menjadi seorang anak dari oran lain, bagaimana engkau bisa menjadi seorang ayah dari anak itu, Anda pasti putranya karena Anda lahir tanggal 20 Juli sementara yang satunya lahir tanggal 10 April. Juli selalu datang

setelah April dan terlebih lagi tanggal 20 juga datang setelah tanggal 10, maka kejadian ini dibuktikan dua bukti bahwa Anda lebih muda dari orang itu, dan oleh karena itu Anda pasti putranya dan bukan ayahnya."

Laki-laki itu benar-benar kecewa, lalu dia tidak bisa mengendalikan dirinya begitu juga dengan putranya dan menyatakan, "Jika Anda tidak buta, bisakah kau melihat tahun dari kemunculan kartu ini." tamu pertama berkata, "Kartu-kartu bisa ditentang dan tahun-tahun bisa salah cetak. Aku tidak mempercayai ini. aku hanya percaya apapun yang aku katakan, dan aku bisa membuktikan dengan pernyataanku sendiri dari 'bulan dari kelahiran Anda' sehingga Anda adalah putra dari laki-laki ini, bukan ayahnya.

Dan penemuan ini mengarah kepada penemuan yang lain, sehingga walaupun Anda merupakan putra, Anda terlihat lebih tua dari pada orang ini. Ini berarti bahwa Anda memiliki penyakit fisik dan mental yang panjang, itulah sebabnya mengapa Anda terlihat lebih tua, dan situasi ini membuat saya percaya bahwa Anda mungkin memiliki ibu tiri yang jahat yang menyebabkan Anda mengalami gangguan mental. Akan tetapi jangan khawatir saya akan memperkenalkan Anda seorang dokter jiwa yang sangat baik yang akan merawat Anda. dan satu hal lagi, siapa nama Anda?" laki-laki itu berada dalam batas kemarahan.

Dan dia dengan dingin mengatakan "Namaku adalah Jai Ràma dan aku dari kota London Canada, dan sekarang bisakah engkau meninggalkan tempat ini dan pergilah." Tamu yang pertama dengan terkejut dan berkata, "Oh, Anda adalah penjelmaan dari Jack Ripper dari London yang ada di tahun 1888. Dia hidup di London dan Anda ada di London, dan Anda memiliki inisial nama yang sama denganya, J (ai) R (am) dan J (ack) R (ipper). Maka sangat cerdas Anda tetap menggunakan inisial nama dari leluhur Anda...". Itu merupakan hal yang sangat berlebihan.

Coba bayangkan jika seseorang melakukan hal ini kepada Anda, bagaimana perasaan Anda jika diperlakukan seperti ini? Anda mungkin akan memukul rahangnya dengan keras sehingga dia tidak bisa berbicara lagi dalam seluruh hidupnya, akan tetapi jika Anda tidak diposisi itu maka Anda akan meninggalkan tempat itu dan meneriakkan beberapa kata menyumpahi kepadanya. Pada dasarnya seperti itulah, mereka memberikan alasan-alasan mereka yang aneh dan sepenuhnya tidak menghargai semua dokumen- dokumen otentik serta apapun yang tertulis muncul dari kepala mereka tanpa ada pertimbangan atau logika apapun.

William Jones menyatakan bahwa ke-14 Manu bisa dijadikan satu, dan Max Muller menyatakan bahwa Veda merupakan ocehan-ocehan dari orang gila. Bayangkan jika penjelmaan dari kepribadian rohani dan para guru kerohanian yang abadi yang

menerima dan menyusun Veda merupakan orang gila, lalu apa kategori dari orang-orang yang menulis hal seperti itu. Namun demikian

kita memberikan beberapa kutipan dari tulisan-tulisan orang tersebut dan Anda bisa membacanya. Kelompok orang-orang Asiatic Researches. H.H.

Wilson, sekretaris dari Asiatic Researches menulis tentang: * Penulis Shankar Digvijay Anandgiri pasti adalah seorang pembohong yang memalukan... • Jaidev melanjutkan kebiasaan-kebiasaan tak menentunya dan mengumpulkan sejumlah uang dari kebiasaannya tersebut... • Nityanand kecanduan dengan kenikmatan duniawi... • Bhakti (rasa bakti kepada Tuhan) merupakan sebuah penebusan atas setiap kejahatan... J.D. Peterson menulis tentang: • Vaishnavas memisahkan diri mereka dengan Shaivas maka mereka memperkenalkan simbol baru dari Matahari di bawah nama Kâûóá... F.

Wilford menulis tentang: • Puràóá-puràóá adalah imajinasi panas dari orang-orang panatik yang terpedaya... • Nama radikal dari Vaikunthaa adalah cuntha yakni seorang idiot. • Chandragupta Maurya pergi ke Punjab dan bertemu dengan Alexander... Motivasi dan tujuan dari tulisan-tulisan mereka semuanya sangat jelas, saya tidak akan memberikan komentar secara detail tentang itu. Jaidev merupakan orang suci yang sangat terkenal, bhakti (rasa bakti) merupakan satu-satunya jalan menuju Tuhan, dan Vaikuntha merupakan persemayaman rohani Maha Viúóú yang tertinggi, dan tujuan rohani dari semua pemuja Viúóú.

Nityananda merupakan penjelmaan rohani dari Balrama (Baladeva) yang merupakan saudara tertua dari Kâûóá dalam periode penjelmaan beliau berikutnya, itulah sebabnya dia disebut 'prabhu' (Sang Raja Rohani). Akan tetapi Wilson, mengira-ngira dengan bantuan beberapa profesor lokal, khususnya profesor gadungan yang menciptakan sebuah mantram Bengali yang menyerupai mantram-veesi dari Chaitanya Charitàmrità (Hikayat Chaitanya) dan memproduksi sebagai bukti- bukti dalam tulisannya untuk menunjukkan bahwa Nityananda merupakan orang-orang duniawi semata. Mantram Bengali yang dia ciptakan adalah: _ (master jhol kamineer-kol, anande tora-sabe Hari-Hari bol).

Ini berarti, "Biarkan

kami semuanya memakan ikan, menikmati wanita dan mengucapkan Hari bol.” Perbuatan dari Wilson membuktikan bahwa orang-orang telah melakukan sesuatu dan segala sesuatu membuktikan titik tujuan mereka, dan dalam hal ini mereka telah menghancurkan naskah-naskah Sanskrit dan telah menghancurkan buku-buku sejarah yang asli yang berhubungan dengan dinasti-dinasti Kaliyuga dari berbagai macam kerajaan-kerajaan di India. Sekarang kami akan memberikan sekilas tentang terjemahan Wilson tentang Viûó Puràó yang juga merupakan salah satu Puràó yang penting.

Terjemahan dari Viûó Puràó oleh H.H. Wilson (1786-1860). Pertama kali diterbitkan tahun 1832. Dicitak di India oleh Nag Publishers, Delhi di tahun 1980, dan dicetak ulang di tahun 1989. Dalam kata pengantar buku Viûó Puràó Mr. Wilson melepaskan beban hatinya dengan menggunakan semua kata-kata favoritnya: mustahil para pencuri, penipu, mitos, fiksi, liar, menurun atau menyimpang, terasing, kekanak-kanakan, spekulasi dan sebagainya untuk semua Puràó dan semua pustaka suci. Seorang pria Inggris yakni Wilson yang mengkritik kerohanian tertinggi dari Kâúó, merendahkan semua Puràó dengan menyebutnya sebagai sesuatu yang mustahil, kekanak-kanakan dan imajinasi serta merendahkan keseluruhan sejarah dengan menghancurkan dan memotong periode-periode pemerintahan dari semua dinasti-dinasti dalam manvantara ini (sebelum perang Mahàbhàrata dan setelah perang Mahàbhàrata) dalam sebuah periode dari hanya 4,600 tahun, yang mana sebenarnya 120.533.

ini seperti memotong kain yang ukurannya sangat besar dan menjadikannya menjadi sebuah pakaian boneka kecil dan membuang sisanya ketempat sampah. Sekarang Anda bisa membaca apa yang dia tulis. Dia merendahkan keotentikan dari semua Puràó. “Fasilitas dalam bidang apapun terikat dengan ketiadaan sesuatu yang asli, dan keuntungan telah diambil dari ketiadaan sumber yang asli untuk menyusun berbagai jenis potongan-potongan yang tidak otentik, yang diberikan kepada beberapa Puràó yakni Brahmanda, Skanda, dan Padma, menurut Wilford, yang mana karakter mahluk-mahluk yang terdapat di dalam Puràó dikatakan sebagai para pencuri dan orang-orang palsu.

Copy yang asli tidak pernah ada, oleh karena itu karya-karya tersebut dibuat sebagai sesuatu yang tidak otentik.” “Tidak ada suatu hal dalam semua pustaka tersebut yang membenarkan penggunaan nama, yang mana keaslian dari Garuda Puràó meragukan.” (halaman lii)

"Agni Puràóá dalam bentuknya yang telah didapatkan di Bengal dan Banaras, saat ini terdapat pertentangan yang tajam dengan Màrkandeya. Maka diragukan, bahwa sebaris dari pustaka suci tersebut diragukan merupakan sesuatu yang asli." (halaman xxxvi)
"Karakter ensiklofedea dari Agni Puràóá seperti yang dijelaskan saat ini, terlepas dari tuntutan-tuntutan atau pernyataan-pernyataan sah yang dihormati sebagai sebuah Puràóá dan bukti-bukti yang mana sumbernya tidak bisa ditemukan karena ada pada zaman terdahulu."

(halaman xxxvii) "Dokumen (naskah-naskah pustaka suci Puràóá) yang mana diyakini oleh Wilford dibuktikan sebagai suatu bagian pemalsuan besar, yang mana keaslian dicampur dengan berbagai hal yang tidak otentik dan di luar batas, sehingga diliputi dengan spekulasi pertunjukan, yang mana kutipan-kutipannya perlu secara hati-hati dan penuh dengan keahlian dalam menyaringnya, sebelum pustaka tersebut dapat sepenuhnya digunakan sebagai sesuatu yang bisa diperbaiki... legenda-legenda yang terlihat ditemukan pada masa-masa yang mengarah kepada keburukan masyarakat umum jika dibandingkan dengan suatu kesiasaan."

(halaman lxx) "Brahma Vaivarta Purana yang saat ini ada... sebagian besar dituangkan dengan deskripsi-deskripsi rumit dan membosankan dari Vrindavana dan Golokà, yaitu tempat tinggal Krshna di bumi dan di surga; dengan pengulangan doa-doa dan permohonan tanpa akhir yang ditujukan kepadanya; dan dengan deskripsi-deskripsi yang hambar dari kepribadiannya serta kegiatannya dan cinta dari para Gopi. Kisah-kisah yang bersifat mustahil seperti halnya mereka, yang lebih banyak diringkas untuk membuat ruang bagi masalah-masalah yang asli, namun masih bersifat kekanak-kanakan dan membosankan.

Brahmavaivartta Puràóá tidak memiliki judul yang singkat sehingga dianggap sebagai Puràóá." (halaman xl, xli) "Oleh karena itu di sini pernyataan yang paling positif, bahwa Bhagavata disusun sebagai bagian dari Puràóá, dan memberikan orang-orang yang berbeda dan oleh karena itu merupakan salah satu bagian dari 18 Puràóá." (halaman xxviii) Kutukan-kutukan terhadap deskripsi dari brahmanda seperti yang dijelaskan di dalam Bhàgavatam.

"Gunung Meru, tujuh benua yang melingkar, serta samudra-samudra di sekelilingnya, dan batas-batas dunia; semuanya merupakan kisah mitologi fiksi semata, yang mana hanya ada sedikit alasan untuk membayangkan kebenaran topografi yang dirahasiakan atau disembunyikan." (halaman lx)

Kritik-kritik dari kerohanian yang tertinggi dari Kâûóá. Buku ke-5 dari Viûóú Puràóá secara eksklusif ber isi kehidupan tentang Kâûóá. Ini memungkinkan walaupun belum dibuktikan, yang mana Kâûóá sebagai avatàra Viûóú, seperti yang disebutkan dalam teks sejumlah Veda yang keasliannya tidak bisa dipertentangkan.

Dia secara jelas terkenal dalam kisah Mahàbhàrata, akan tetapi dideskripsikan di sana dengan sangat bertentangan. Dalam bagian yang mana dia biasanya menunjukkan bahwa dia hanyalah seorang manusia biasa, namun ada beberapa pernyataan bahwa ada sejumlah unsur kerohanian yang melakat pada orang tersebut. namun demikian tidak ada deskripsi di dalam Mahàbhàrata mengenai petualangannya di masa muda, kegiatannya di Vrindavan, serta masalahnya dengan anak-anak gembala sapi, serta kehancuran dari para Asura yang dikirim untuk membunuhnya.

Kisah- kisah ini semuanya memiliki hubungan dengan kisah-kisah modern... mereka semua merupakan ciptaan dari rasa kekanak-kanakan, dan imajinas yang rendah. Bab dari Viûóú Puràóá ini menawarkan beberapa kesulitan yang mengarah pada keasliannya. (halaman lxviii) Sejarah: Pernyataan-pernyataan di bawah ini merupakan contoh positif dari pernyataan-pernyataan salah yang disampaikan oleh Wilson, ia menyatakan bahwa pernyataan dari Puràóá mengidentifikasi contoh Chandragupta (Maurya) dengan Sandracottus. Dan lagi ia menyatakan bahwa 1,100 tahun berlalu di antara perang besar, dan Chandragupta (Maurya) dimana di dalam buku yang sama (Volume No. IV halaman 643-646) ia mendeskripsikan perbedaan dari 1,600 tahun.

terlebih lagi dia secara acak menetapkan tanggal perang Mahàbhàrata pada tahun 1400 SM, sehingga tidak menghargai semua dokumen-dokumen rohani kita dengan menyebutnya sebagai sesuatu yang tidak masuk akal, serta menyerang keseluruhan sejarah dari semua dinasti- dinasti dalam manvantaraa ini (yang mana sekitar 120.5331 juta tahun) dalam sebuah periode kira-kira 4,600 (1200 + 1400 SM + 1999 TM). "Gupta dan Andhra Rajas, menyebutkan bahwa Puràóá memiliki tempat di balik perselisihan di antara Chandragupta dan Sandracottus: oleh karena itu memberikan kita sebuah titik poin yang tertentu yang bisa menghitung waktu dari orang-orang yang lain atau kejadian-kejadian yang lain. Oleh karena itu Viûóú Puràóá menetapkan interval di antara Chandragupta dan perang besar-besaran selama 11000 tahun." "Orang-orang Hindu memiliki sejarah kunonya.

Ini merupakan suatu daftar pemahaman yang cukup dipahami dari dinasti-dinasti dan individu... sejarah ini dinonadai oleh hal-hal yang tidak masuk akal yang secara gamblang berhubungan dengan umur panjang dari para pangeran pada dinasti-dinasti terdahulu... distribusi mereka di antara beberapa

Yuga, diambil oleh William Jones atau para Panditnya, untuk menemukan tidak adanya dukungan atau kesamaan dengan teks-teks yang asli." "Masa dari perang maha besar, dan permulaan dari zaman Kaliyuga; kedua kejadian ini bukanlah suatu keharusan, dengan orang-orang Hindu, yang menepatkan 5000 tahun yang lalu.

Pada zaman tersebut dinasti Surya para menawarkan 93 pangeran, dan penjelmaan dari dinasti Chandra menurunkan 45 panggeran walaupun keduanya dimulai pada waktu yang sama." "Namun demikian kekurangan-kekurangan dari sejumlah besar pangeran sebagai bagian yang patut dipertimbangkan, tidak ada kemungkinan yang mengejutkan dalam perkiraan bahwa dinasti-dinasti Hindu (dari Manu) dan cabang-cabangnya menyebar melalui sebuah interval kira-kira 12 abad sebelum perang Mahàbhàrata dan dugaan- dugaan bahwa kejadian telah terjadi kira-kira 14 abad sebelum Agama Kristen, sehingga membawa pembukaan dari dinasti-dinasti besar di India kira-kira 2600 tahun sebelum masa itu (era Kristen)."

(halaman lxii) Menyatakan bahwa filosofi Sankhya sebagai sebuah spekulasi dan dukungan-dukungan terhadap kisah fiksi penyerangan Aryan. "Filosofi Samkhya, yang mungkin merupakan salah satu bentuk tertua dari spekulasi pada manusia dan sifat di antara orang-orang Hindu." (halaman vii). "Hal ini secara umum diakui bahwa ini agama Brahmanis dan peradaban yang dibawa ke India dari tanpa... pernyataan-pernyataan dalam Ràmàyaóa dan Mahàbhàrata dan Manu, menunjukkan sebuah periode saat Bengal, Orissa, dan keseluruhan Dekhin, yang dihuni oleh kasta-kasta yang terbuang, yaitu suku-suku yang liar.

Tradisi-tradisi dari Puràóa menyatakan pandangan ini akan tetapi mereka tidak memberikan bantuan untuk penentuan pertanyaan saat orang-orang Hindu datang; apakah berasal dari negara Asia Tengah, seperti yang diduga oleh William Jones, atau dari pegunungan Caucasian, dataran Babylonia, atau batas-batas dari Caspian, yang diduga oleh Klaproth, Vans Kennedy, dan Schlegel." (halaman lxiii). Kita akan mengambil 2 mantram, mantram yang pertama dan mantram yang terakhir dari Viûóu Puràóa yang menunjukkan kekurangan dari terjemahan Wilson.

Mantram pertama dimulai dengan pernyataan ini: "sd=rb{ha y — R2vr" puman Wilson menterjemahkannya, "Semoga Viûóu, yang merupakan kehidupan, Brahma yang kekal, yang merupakan Ishwara yang merupakan roh." Makna yang sesungguhnya dari kata puman (puman) adalah wujud kepribadian Tuhan. Oleh karena itu makna dari mantram di atas adalah, "Kehidupan absolut yang abadi dari brahma yang merupakan Ishwara

(pencipta dan pemelihara alam semesta), memiliki wujud kepribadian.”

Wilson mengubah kata puman (puman) dari ‘wujud kepribadian’ menjadi ‘roh, karena Injil mendeskripsikan Tuhan sebagai ‘roh’. Baris dari mantram yang terakhir adalah: “_” Dalam mantram ini, _ (Roopm) _ (prakritipar) _ (atmmayam) merupakan kata kunci. Roopm berarti wujud dari Tuhan atau badan Tuhan, Prakritipar melampaui alam dan pengaruh dari maya, kekuatan alam kosmik. atmmayam berarti wujud Tuhan merupakan dari keabsolutan Tuhan sendiri. Bada dari wujud kepribadian Tuhan bersifat abadi (sanatan = abadi) dan yang selalu ada dimana-mana.

Oleh karena itu makna dari kalimat di atas adalah: “Wujud kepribadian (badan rohani) dari Tuhan, Hari bersifat abadi, melampaui maya dan merupakan wujud dari keabsolutan rohani Tuhan sendiri.” Akan tetapi Wilson menterjemahkannya sebagai: “Hari yang abadi, yang merupakan esensi yang disusun dari alam dan roh.” Terjemahannya yang salah dan bertentangan merupakan contoh. Terjemahan ini memberikan pandangan bahwa Tuhan tidak memiliki wujud kepribadian dan apapun Tuhan hanya merupakan roh dan yang berasal dari safat maya, yang berarti sepenuhnya materialistik.

Tuhan dari Wilson dalam pustaka suci Injil dikatakan sebagai ‘roh,’ dan juga dikatakan di dalam kesaksian bahwa Tuhan seperti ‘sebuah jasper atau batu sardine.’ Mungkin Wilson mencoba membawa kata ‘batunya, dan roh’ Tuhan dalam Puràóá. Itulah sebabnya dia menterjemahkan Viûóú Puràóá seperti ini dan mencoba menghancurkan tema rohani dan kemuliaan dari Viûóú Puràóá.

Max Muller (1823-1900) _ Konsep umum yang mana orang-orang ketahui mengenai Max Muller bahwa dia menulis tentang Veda, dan karena Veda dan Upaniûad merupakan pustaka suci utama dari Bhartiya, maka banyak ilmuwan Hindu memberikannya penghargaan atas karyanya.

Akan tetapi pada kenyataannya bahwa banyak di antaranya tidak sepenuhnya mempelajari tulisan-tulisan dari Max Muller, atau memiliki pendapat yang sama tentang Hindu Dharma seperti yang dimiliki oleh Max Muller. Oleh karena itu dalam masalah apapun, kulaitas kebenaran dalam

tulisan-tulisannya masih tidak dipahami oleh para ilmuwan seperti itu. Maka tidak diragukan bahwa Max Muller memiliki kemampuan ilmuwan yang hebat jika kita mengamati bahwa hobinya sejak masa kecilnya, akan tetapi dia terbiasa

dengan kecerdasannya untuk secara khusus merendahkan Hindu Dharma dengan menyalahgunakan dan menyalahartikan tema dari pustaka suci Hindu. Di beberapa bagian dia juga menulis beberapa kata seperti, "Jika saya boleh meminta di bawah langit apapun pikiran manusia harus sepenuhnya berkembang.

Saya harus mengarah kepada India (India, **Apa yang bisa diajarkan** kepada kita, halaman 14)." Akan tetapi pada kenyataannya kata-katanya seperti itu hanya merupakan pernyataan menipu yang dia sengaja dia tapsirkan dan rangkai yang membuat orang-orang Hindu merasa baik atau menghormatinya. Pada kenyataannya dia dengan penuh hawanafsu dan karyanya yang sungguh- sungguh untuk British (halaman 268), dan karya-karyanya yang meluas diikuti oleh susunan-susunan yang nyata dari politik Inggris untuk menghancurkan gambaran rohani dari Agama Hindu.

Maka dia menulis bahwa:* • Veda seperti ocehan orang-orang idiot dan pernyataan-pernyataan dari orang gila. Ketidak masuk akalannya sungguh sulit dibuktikan di manapun... • Pada masa terdahulu semua karban ini telah dipersembahkan. Kita mengetahui dalam kasus persembahan kuda dan lembu jantan. • Veda hanya layak untuk masyarakat suku tak beradab yang tidak lebih daripada kebencian dan kebiadaban • Persembahan merupakan suatu kewajiban alamiah bagi orang- orang liar Veda..... • Viúóu di India, pada waktu itu menjadi dewa independen seperti Apollo dan Dionysus di Yunani. • Para dewa Yunani dan India bukan merupakan dewa-dewa yang pernah ada.

- Sanskrit dan Inggris merupakan jenis bahasa yang satu dan merupakan bahasa yang sama...
- Sanskrit, bahasa kuno Veda, tidak lebih aneh dari pada bahasa Yunani dari Homer.
- Makna (Veda) diodopsi oleh Sayana sangat tidak masuk akal.
- Chandragupta Maurya merupakan tokoh konterporer dari Alexander dan Seleucus...
- Veda berisi perjanjian besar atas sesuatu yang kekanak-kanak dan amat bodoh. Agama yang aneh seperti mahluk-mahluknya yang aneh...
- Vikramàditya yang mendirikan zaman Vikrama sesungguhnya tidak hidup pada abad pertama SM...
- Himne Vedic diciptakan di antara 1500 dan 1000 SM...
- Tulisan tidak diketahui di India sebelum abad ke-4 SM...
- Kata Vedic tentang Diva (Dewa) hanya berarti 'cahaya' dan tidak yang lain...

• Bahkan membunuh dan memakan sapi harus benar-benar dirancang dengan baik pada pesta Sutras-sutra ini ditulis... • Orang-orang Aryan bermigrasi ke India di disebuahkan dengan tujuh sungai dan menyusun himne-himne Veda. • Sangat mudah untuk mengucapkan bahwa ucapan-ucapan ini (dari Veda) merupakan sesuatu yang kekanak-kanakan dan tidak masuk akal... Komentari-komentari.

Max Muller terlihat memiliki hubungan yang sangat dekat dengan kata-kata orang-orang liar, para berhala, ketidaksi masuk akal, pemakan kuda dan sapi dan sebagainya; oleh sebabnya dia sering kali menggunakannya dalam tulisannya. Dia menyalahgunakan keagungan dari Tuhan sang pencipta Viûóu dengan membandingkan beliau dengan dewa-dewa fiksi Yunani seperti dewa Apollo dan para penggerak pemujaan yang liar, Dionysus; membandingkannya dengan kesempurnaan bahasa Sanskrit abadi dengan bahasa-bahasa primitif Yunani dari Homer; mengutuk terjemahan otentik dari Veda dengan Sayana; menghina Vikramàditya yang mulia yang memulai zaman sejarah Vikrama; menduga bahwa para dewa Veda tidak pernah ada seperti halnya para dewa Homeric, dan Diva (sama dengan dewa) hanya seperti 'cahaya' dan tidak yang lain; dan juga menyatakan bahwa sistem penulisan di India dimulai setelah abad ke-4 SM.

Setiap ortodok Hindu mengetahui bahwa Veda Vyàsa menulis kembali semua pustaka suci dan mengajarkannya para muridnya. Orang Hindu bahkan yang memiliki pemahaman yang sedikit tentang Agama Hindu bisa melihat bahwa tulisan-tulisan Max Muller sangatlah penuh dengan prasangka. Dan juga dalam terjemahannya yang menyesatkan. Kami akan memberikan satu contoh dari terjemahannya tentang Veda. Pada bab terakhir dari 'India, apa yang bisa diajarkannya kepada kita' pada halaman 259 Max Muller menyatakan beberapa mantram dari Kathopaniûad.

Mari Anda baca terjemahan Max Muller pada satu mantram ini: "Orang bijaksana, yang melakukan meditasi dalam dirinya menyadari bahwa orang yang tua (orang yang tua didalamnya) sulit untuk melihat yang masuk dalam kegelapan, yang tersembunyi dalam gua, yang tinggal dalam jurang yang dalam, seperti Tuhan, yang mana dia benar-benar meninggalkan kebahagiaan dan penderitaan jauh dibelakangnya." Betapa salah terjemahan ini, Anda sendiri bisa melihatnya mantram yang sesungguhnya adalah:

_ Ini berarti. "seorang penyembah yang sabar dan bijaksana yang tanpa keegoisan menyatukan hati dan pikirannya kepada Tuhan yang tertinggi dalam kesungguhan (dengan kemuliaan Beliau) menyadari Beliau, yang merupakan sesuatu yang sangat sulit untuk dirasakan, yang mana Beliau memiliki wujud rohani yang abadi, yang tersembunyi di balik kekuatan kepribadiannya (yogmaya), yang ada dalam kedalaman setiap hati manusia, dan yang selalu ada dimana-mana dalam padatnya material dunia.

Penyembah seperti itu akan mampu menyebrangi samudra kosmik dari penderitaan dan hawanafsu." Max Muller menterjemahkan "Bentuk kepribadian Tuhan yang abadi" sebagai, "manusia tua;" () "Tuhan yang ada dimana- mana yang tersembunyi di balik kepribadian beliau sendiri, yogmaya" karena, "(Tuhan) yang masuk dalam kegelapan." Dan () "(Tuhan) yang ada di mana-mana dalam kepadatan material dari alam kosmos ini" karena "(Tuhan) yang ada di dalam jurang ngarai yang dalam."

Coba bandingkan dengan "Bentuk kepribadian Tuhan yang abadi" dengan "laki-laki tua;" dan "Tuhan yang selalu ada dimana-mana dalam alam kosmos" dengan "Tuhan yang ada di dalam lembah ngarai yang dalam." Betapa buruk dan semena-mena istilah Sanskrit disalah artikan. Ada beberapa kata-kata Sanskrit tertentu yang tidak bisa diterjemahkan dalam beberapa kata sehingga mereka seharusnya digunakan dalam bentuknya yang asli, akan tetapi Max Muller dan para pengikutnya memotong-motongnya.

Misalnya: kata hiranyagarbha () mengarah kepada tingkatan dari wujud manifestasi dari maya yang berisi semua dunia di dalamnya. Kata dari hiranyagarbha ini diterjemahkan sebagai "benih keemasan" oleh Max Muller serta yang lainnya. Dewa Úiva juga disebut Pasupati karena beliau merupakan dewa yang baik dari semua jiwa. Kata "Pashu" di sini berhubungan dengan jiwa. Akan tetapi nama beliau diterjemahkan sebagai 'dewa dari semua mahluk,' yang merendahkan kepribadian rohani beliau. Ada sebuah kata garbha griha () yang berarti 'ruangan terdalam dari temple atau kuil,' akan tetapi diterjemahkan sebagai rumah rahim. Seperti ini, banyak istilah-istilah Sanskrit yang disalahartikan dan diterjemahkan secara salah.

Dalam hal ini terjemahan dari Veda oleh Max Muller merupakan suatu usaha yang sengaja untuk merendahkan agama Veda, para Âûi Veda

serta Veda itu sendiri dengan menginterpretasikan tema dari Veda secara salah. Semua ini dilakukan berdasarkan intruksi rahasia dari Inggris. Di satu sisi Max Muller menyalahgunakan pustaka suci Veda yang abadi dan yang sempurna, wujud kepribadian rohani yang mulia, para Master yang mulia, para Âûi dan para acharya, dan di sisi lain ia memuji Agama Kristen yang disusun berdasarkan prasangka yang mendasar berdasarkan pada dasar-dasar prasangka (halaman 150). Dia juga dengan penuh pujian menyebutkan tentang Ràma Mohan Roy dan Keshab Chandra Sen dalam tulisannya karena mereka menentang agama Veda dan kritik-kritik dari semua acharya Vaishnava.

Ràma Mohan Roy merupakan seorang ateis. Dia tidak percaya dengan penjelmaan Tuhan atau tulisan-tulisan dari para acharya. Dia tidak menghargai Agama Veda, mengkritik adat-istiadat Hindu dan menolak ajaran-ajaran dari semua Jagadguru. Dengan berpura-pura percaya pada keberadaan ilmu spiritual yang tanpa kepribadian, maka dia menggunakan wujud dari ortodoks Hindu akan tetapi hatinya sepenuhnya di Kristenkan. Itulah sebabnya saat dia mengunjungi Inggris, dia diterima dengan baik oleh orang-orang Inggris dan dipuja karena ikatan agama Kristennya.

Di tahun 1828 dia menciptakan Brahmao Samaj di Calcutta pada garis yang sama dengan keyakinan non-Vedanya, dan mencoba memperkuat gaya Barat dalam pendidikan di negara tersebut. Ràma Mohan Roy meninggal di Bristol, Inggris. Pemimpin yang ke-3 dari Brahmao Samaj, adalah Keshab Chandra Sen (di tahun 1866), bekerja pada garis yang sama seperti Ràma Mohan Roy dengan beberapa modifikasi atau perubahan, akan tetapi dalam abad ke-20 Brahmao Samaj secara perlahan musnah. Max Muller memuji Agama Kristen. Dia menulis di dalam bukunya 'Agama Fisik' pada halaman 203 dan 364: "Ada beberapa bagian dari Injil yang saya yakini, tapi sebagian besar Agama Kristen sangat sayang jika tidak diperhatikan.

Akan tetapi tidak ada artinya jika dibandingkan dengan kisah-kisah yang tidak masuk akal dan bahkan penuh dengan pertentangan yang terdapat dalam buku-buku Sanskrit yang disebut sebagai pustaka suci. Untuk menghargainya maka cukup benar bahwa tidak ada perbandingan di antara pustaka suci kita sendiri, dalam Perjanjian Baru, dan pustaka suci dari orang-orang Timur." "Akan terlihat tidak jujur pada pihak saya jika saya menyembunyikan keyakinan saya pada agama yang diajarkan oleh Jesus, dan terbebas dari keterikatan dengan semua hal, tentang

Gereja Kristen merupakan hal terbaik, tersuci, agama yang paling bisa dipercaya diseluruh dunia yang pernah saya lihat.”

Dengan menggunakan kata-kata yang nyata dari Max Muller seseorang bisa menyatakan bahwa orang tersebut secara hati-hati mempelajari pelajaran baru dan mereka sepenuhnya mengetahui bahwa para uskup pada masa itu menggunakan metode terbaik untuk mendapatkan uang dari para pengikutnya dengan menjual berbagai macam kesenangan duniawi; memperkenalkan bentuk tersuci dari kekejaman yang membangunkan bulu roma melalui beberapa pelaksanaan penyelidikan secara diam-diam dimana jutaan laki-laki dan wanita yang polos disiksa, dibakar pada kayu pancang dan dibunuh; dan para pelaksana pertama yang menyatu merupakan gambaran kebenaran dari kehidupan primitif mereka dengan menggunakan kata-kata yang merendahkan,* memperkenalkan Eucharist** (upacara religius yang mana merepresentasikan daging dan darah dari Jesus dalam bentuk yang dapat dimanak,) dan di dalam kerajaan Tuhan, mendekorasi atau menghias jamuan makan malam Tuhan dengan berbagai macam daging yang aneh (dalam kesaksian 19/17, 18).

Apakah Max Muller tidak sadar tentang segala fakta yang tidak masuk akal dan bertentangan dalam agamanya sendiri? Tentu saja mengetahui tentang sisi gelap dari agama ini itulah sebabnya ia menandai satu suratnya (25 Agustus, 1856) tentang kebijaksanaan agama bahwa tidak ada yang bisa dilakukan di Inggris kecuali membantu menghilangkan beberapa ornamen dari katedral yang jahat pada hal-hal yang mendasar. Dia juga mengetahui makna sesungguhnya dari mantram- mantram Vedic yang sangat mendalam yang tidak bisa dipahami melalui pembelajaran makna semata dari kata-katanya.

Oleh karena itu dia menyebutkan dalam “Veda” bab III, halaman 49: “Selain bahasanya yang sangat sulit, namun ini memberikan suatu kepuasan terjemahan dalam keseluruhan Veda sebagai kemustahilan yang sempurna... Himne Veda sebaliknya bahkan saat kita memahami setiap kata dalam Veda, namun masih saja terlihat sangat samar dalam struktur atau pembentukannya.” Di balik pikirannya dia mengetahui bahwa waktu dari Veda lebih tua daripada apa yang dia hasilkan. Maka dari itu aliran pembicaraannya, saat menjelaskan “pada zaman Veda”, ini maka sangat lumrah semuanya berasal dari mulutnya, yaitu: “Jika sekarang kita menanyakan bagaimana kita menetapkan waktu dari periode ini, maka sangat jelas bahwa kita tidak bisa

berharap untuk menetapkan sebuah terminus a quo (termina terakhir dari sebuah kuo). Masih menjadi pertanyaan apakah Himne Veda disusun 1000, atau 1500, atau 2000, atau 3000 tahun SM, tidak ada kekuatan di bumi bisa menentukannya.”

(“Agama Fisik” Pengajaran atau penjelasan V, halaman 91) Dia juga menyadari bahwa deskripsi Veda dikordinasikan dengan baik dengan permasalahan berikutnya sehingga tidak mudah untuk mengisolasi atau mengutuk mantram-mantram yang bisa dikritik. Akan tetapi dia harus melakukannya karena itu sudah menjadi tugasnya agar dia dibayar. Lalu dia menyatakan: “Sangat sulit untuk mengambil pikiran kekanak-kanakan dan kemustahilan, untuk membuktikan karakter primitif dan kewajaran dari Veda. Akan tetapi jika ini harus dilakukan, maka ini akan bisa dilakukan.”

(“Agama Fisik” Pengajaran atau penjelasan V, halaman 101) Max Muller mengetahui tentang sisi negatif dari agamanya sendiri, dan **dia juga mengetahui tentang** aspek positif dari Agama Hindu, namun dalam keseluruhan hidupnya dia mengkritik Agama Hindu dengan segala macam cara. Kenapa dia melakukannya? Karena dia dipekerjakan secara khusus untuk pekerjaan ini oleh orang-orang Inggris. Anda mengetahui bahwa pemerintah Inggris dalam masa Ratu Victoria di Inggris setuju untuk membayar Max Muller dengan harga yang sangat tinggi dalam setiap lembar dari tulisan-tulisannya yang bersifat penghinaan terhadap Agama Hindu.

Oleh karena latar belakang kebutuhan uang bagi seorang ilmuwan miskin (Max Muller) pada masa itu hal itu membuatnya melakukan hal hina tersebut, dan karena motif negatif dari pikiran Max Muller itu mempengaruhinya untuk menerima pekerjaan seperti itu. F.E. Pargiter (1852-1927). I.C.S. (Indian Civil Servis), Pensiun di tahun 1906, Wakil Presiden dari Asiatic Society, London. Para penulis Pargiter:27 “Tradisi Sejarah India Kuno.” • Keseluruhan literatur Sanskrit yang tidak memiliki karya-karya sejarah. • Aryan mengembangkan dirinya melalui peperangan yang panjang. 27 Detil dalam Apendik

- Literatur Veda tidak memberikan informasi yang menyusunnya....

Tidak ada kepercayaan yang diberikan kepada literatur Veda sehubungan dengan berbagai macam hal yang ditemukan oleh para brahmana. • Para brahmana yang asli sebagian besar bukan para pendeta... mereka merupakan para ahli sihir.... • Pernyataan-pernyataan dari beberapa yuga dan manvantaraa secara umum tidak bermakna untuk kepentingan-kepentingan kronologi. • Chandragupta mulai memerintah kira-kira 322 SM. Dia didahului oleh 9 Nanda... masa pemerintahan dari sejumlah Nandas berlangsung selama 80 tahun.

- Dari perang Bharata dengan Mahapadma (Nanda) ada 37 raja- raja Magadha... jumlah keseluruhan dari pemerintahan mereka (menurut Puràóá) adalah $(940 + 138 + 330) = 1,408$ tahun. sosok- sosok ini tidak bisa dipercaya.²⁸ • Masa peemerintahan Mahapadma (Nanda) dimulai pada tahun 402 SM $(322 + 80)$ dengan merobohkan raja terakhir dari dinasti Shishunaga. • Dari raja ke-7 dinasti Brihadratha dan sampai raja terakhir dari dinasti Shishunaga, periode kepemimpinan adalah 448 tahun; dan dari raja pertama sampai dengan raja ke-6 dari dinasti Brihadratha (dinasti pertama setelah perang Mahàbhàrata), periode kepemimpinan adalah 100 tahun. • Oleh karena itu $(402 + 448 + 100)$ 950 SM merupakan waktu dari perang Mahàbhàrata. "Teks Puràóá Dinasti Kali Yuga." • Puràóá secara asli dalam bahasa prakrit (bahasa lokal).

Apa yang kita miliki saat ini merupakan mantram Sanskrit dari shloka prakrit yang lama.

- Bhavishya Puràóá ada di abad ke-3 TM dan Matsya Puràóá mengambil isi dari Bhavishya Puràóá sebelum era Gupta (320 TM). Vàyú Puràóá, Brahmanda Puràóá dan Viûóú Puràóá disusun sesuai dengan pustaka di atas. • Para brahmana memalsukan pernyataan-pernyataan, dan kemudian para pembaca dari Puràóá lebih lanjut memalsukan penjelasan- penjelasan dalam teks. • Brahmana merubah kata-kata prakrit dari Puràóá menjadi Sanskrit dan mengganti future tense menjadi past tenses... dan mengubahnya menjadi bentuk sebuah bentuk ramalan yang diucapkan oleh Veda Vyàsa.

28 Sosok ini sesuai dengan Bhagavatam $1000 + 138 + 360 = 1.498$ tahun

Komentar. Setiap orang Hindu yang memiliki beberapa pemahaman tentang Bhàgavatam dan Gità, mengetahui bahwa semua Veda dan Puràóà ditulis oleh penjelmaan atau awatara dari kepribadian rohani dari Veda Vyàsa dalam bahasa Sansketa dan perang Mahàbhàrata terjadi sebelum zaman kaliyuga dimulai.

Dan juga setiap orang yang terdidik juga telah mendiskusikan selama bertahun-tahun tentang kalender Kashi Hindu Vishvavidyalaya yang disebut Panchangga (), yang merupakan sebuah kalender yang terkenal di India, yang mengetahui bahwa 5000 tahun telah berlalu sejak kaliyuga dimulai karena kalender itu sendiri memberikan tahun yang jelas tentang kaliyuga yang muncul pada tahun 3102 SM. Sehubungan dengan hal tersebut, perang Mahàbhàrata terjadi di tahun 3139 SM. Akan tetapi para penulis Pargiter menetapkan waktu dari perang Mahàbhàrata maju sampai dengan 950 SM, dan membunuh tahun-tahun sejarah kita yang tepat selama 2,189 tahun dan lagi menyatakan bahwa Puràóà-puràóà ditulis dalam bahasa lokal (prakrit atau Pali) di sekitar abad ke-3 TM oleh para brahmana yang kemudian memalsukan dan memperluasnya.

Jika seseorang memiliki penghargaan terhadap Agama Hindu, bisakah dia mentoleransi saat mendengar atau membaca pernyataan yang salah tersebut? Namun para penulis dari buku-buku ini sebut sebagai seorang ahli sejarah hebat. Bahkan pengkritik terhebat dari Agama Hindu yakni Max Muller tidak menyatakan bahwa Puràóà tidak ditulis dalam bahasa lokal yang kemudian Mr. Pargiter memalsukannya dari perkiraan pikirannya. Ini merupakan hal-hal salah yang dengan jelas memperlihatkan motivasi atau tujuan penulis dan tanpa lebih lanjut memberikan bukti-bukti atas apa yang mereka katakan karena apa yang dia lakukan memiliki maksud tertentu.

Karena dia telah ada dalam perbudakan pemeritahan Inggris, maka ini sebagai bukti nyata bahwa dia bekerja berdasarkan perintah mereka, yaitu untuk memutilasi sejarah dan budaya Veda, dia mencoba cara baru untuk menyalahkan perhitungan waktu dari sejarah kita serta menghina para guru kerohanian serta para ahli literatur Sanskrit untuk menyenangkan para majikannya. Misalnya dalam perang Mahàbhàrata: 3139 SM merupakan waktu yang diketahui oleh semua acharya, Jagadguru dan para Master rohani. Akan tetapi Pargiter menolak semua bukti-bukti tersebut, dengan mengasumsikan perhitungan waktu yakni 950 SM dalam pikirannya dan menekankan periode kepemimpinan dari semua dinasti yang dipimpin oleh Magadha, dia telah melewati 2,189 tahun perhitungan waktu sejarah sesuai dengan keinginan pribadi dan menyatakan bahwa perang Mahàbhàrata terjadi di tahun 950 SM.

Bhàgavatam menyatakan bahwa 4 dinasti, 21 raja-raja Brihadratha, 5 dari Pradyota, 10 dari Shishunaga dan keluarga Mahapadma Nanda memimpin selama 1,598 tahun (1,000

+ 138 + 360 + 100). Maka, 3139 SM (-) 1,598 tahun dari jumlah kepemimpinan 4 dinasti yang berlangsung di

tahun 1541 SM yang merupakan tahun pengangkatan dari Chandragupta Maurya yang memerintah setelah Mahapadma Nanda. Selain perhitungan tahun 1541 SM, Pargiter menetapkan 322 SM untuk Chandragupta Maurya karena ini dinyatakan oleh Sir William Jones dan menghilangkan 1,219 tahun dalam satu tembakan.

Kemudian dia menurunkan 970 tahun lebih dari periode kekuasaan keseluruhan dari 4 dinasti ($1,000 + 138 + 360 + 100 = 1,598$). Dia hanya menggunakan 628 tahun selain 1,598 tahun, dan oleh karena itu dia memalsukan sosok- sosok di sekelilingnya ($322 \text{ SM} + 628$) 950 SM. Sungguh sangat lucu bagaimana dia tiba pada kisaran waktu 628 tahun. Pargiter memberikan 80 tahun untuk Mahapadma dan para putranya, dan sisanya untuk 4 dinasti. Kemudian dia memberikan 448 tahun untuk 31 raja-raja dari dinasti-dinasti dari 3 dinasti pertama (dalam kisaran 14.45 tahun setiap raja), dimulai dari Sanjit raja ke-7 dari dinasti Brihadratha dan berikutnya raja terakhir dari dinasti Shishunaga. Kemudian dia memberikan 100 tahun yang tersisa kepada 6 raja pertama dari dinasti Brihadrtha yang tersisa.

Oleh karena itu dia menyelesaikan kisaran waktu dari 628 tahun; $80 + 448 + 100 = 628$. (dia menghitung 22 raja dari dinasti Brihadratha 5 dari Pradyot dan 10 dari dinasti Shishunaga) Dengan memperlihatkan keteramapilan intelektualnya, dia memberikan argumen yang panjang lebar yang menceritakan bahwa periode kepemimpinan dari para raja berdasarkan Puràó terlihat terlalu panjang baginya sehingga dia menurunkannya.

Tidakkah ini merupakan sesuatu yang lucu, bahwa periode kepemimpinan dari raja-raja dalam sejarah kita berada dalam kemurahan hati Pargiter yang mana dia bisa menurunkan waktunya kapanpun sesuai dengan keinginannya. Agar lebih praktis, kenapa dia tidak berdebat dengan ratunya yakni Victoria untuk berhenti dengan segera dari kepemimpinannya sebagai ratu karena dia telah berkuasa begitu lama? (Pargiter juga berada dalam perbudakan judicial dalam periode ratu Victoria yang memimpin selama 64 tahun.) Jadi, itu merupakan bukti bahwa tulisan-tulisan dari F.E. Pargiter juga merupakan cetusan dari diplomasi Inggris. Sekarang kita melihat apa yang dinyatakan oleh Smith. Vincent A. Smith (1848-1920). I.C.S.

(Indian Civil Service), Chief Secretary untuk pemerintahan U.P. Pensiun di tahun 1900, Gold Medalist dari Asiatic Society. Vincent Smith, ahli sejarah di awal abad ke-20, menulis tentang, 29 • Episode penyerangan Aryan telah diinterpretasikan dalam himne-himne Ágveda, yang sering kali mengarah kepada kekacauan dalam kota-kota 29 Detil dalam Appendix V

penduduk asli yang dibentengi pada wilayah dari 5 sungai oleh para penyerang Aryan di sekitar abad ke-15 SM. • Maka bisa dipastikan bahwa orang-orang Aryan Veda mempersembahkan sapi-sapi jantan dan sapi bintina.

- Perang Mahàbhàrata berakhir tahun 200 TM akan tetapi karyanya secara keseluruhan tidak bisa dinyatakan dalam satu era tertentu. Ràmàyaóa bukanlah sebuah kisah sejarah ataupun allegori. Ini merupakan sebuah karya puitis yang berdasarkan pada mitologi. Daúaratha dan Ràma mungkin merupakan atau bukan merupakan nama-nama dari raja-raja yang sesungguhnya dari Kaushla. • Nama Paóðava berarti wajah yang pucat, yang bukan merupakan orang-orang Aryan, yang masuk dalam beberapa suku Himalayan. Permusuhan di antara Paóðava dan Kauravas merupakan sebuah penemuan dari para penulis brahmana. • Sejarah India dimulai dari abad ke-7 SM.

Permasalahan tradisional secara mendalam diwarnai oleh prasangka sektarian dari para penulis dan sering kali sangat bertentangan. • Perhitungan waktu pertama secara tepat diketahui, seperti yang telah disebutkan yakni 326 SM, tahun dari serangan Alexander... tidak ada pernyataan yang terbatas dalam bentuk apapun yang bisa dibuat tentang kejadian-kejadian khusus tertentu sebelum 300 SM. • Kisah Magadha dimulai dengan dinasti Shishunaga, diciptakan mungkin kira-kira tahun 642 SM. Sejarah telah dipalsukan dalam beberapa hal, dan oleh karena itu kronologi dari Puràóa tidak tepat.

- Drama Mudra Rakchas mungkin disusun abad ke-4 atau ke-5 TM oleh para penulis Yunani. • Chandragupta (Maurya) cukup muda bertemu dengan Alexander di tahun 326 atau 325 SM. Menurut beberapa sumber dia merupakan putra dari raja Nanda terakhir dari wanita yang memiliki kedudukan rendah. • Masa kepemimpinan Chandragupta I (dinasti Gupta) di antara 320 sampai 330 TM. Chandragupta II (kira-kira 380 sampai 413) kemudian dalam kehidupannya mendapatkan gelar Vikramàditya yang berhubungan dengan tradisi Raja Vikrama di Ujjain yang dipercaya telah mengalahkan Shaka dan menciptakan zaman Vikrama di tahun 58-57 SM. Komentaris.

Vincent Smith secara bebas menghina para Àûi Veda (orang-orang Arya dalam Veda) dan kronologi dari Puràóa, dengan menyatakan bahwa salah satu dari pustaka-pustaka agama yang paling dihormati, yakni Ràmàyaóa sebagai sebuah ciptaan mitologi dan puitis, dengan merendahkan penjelmaan atau awatara Bhagawàn Ràma,

Maya itu sendiri tidak bisa bergerak lebih lanjut pada tingkatan ini, Tuhan mengaktifkan jiwa dan karma mereka () ini adalah fase ke- 6. Saat ini 5 elemen individu menyatu **antara satu dengan yang lainnya.** Hal ini disebut panchikarana () yang mana merupakan fase ke-7. Setelah manifestasi halus ini, manifestasi kasar pertama adalah 'Ruang angkasa' () yang mana kita amati di sekitar kita. Ruang angkasa bersifat kasar jika dibandingkan dengan manifestasi halus yang lain akan tetapi ruang angkasa secara absolut bersifat halus bagi para ilmuwan. Ini ke-8 fase. Upaniûad menyatakan, " " (2/1).

Ini berarti bahwa dalam ruang angkasa dan bentuk dari ruang angkasa, Vâyû () muncul. Sifat dari vayu adalah menciptakan pergerakan. Secara praktis Vâyû terjadi di dalam ruang angkasa tanpa akhir, sejumlah kantong melingkar yang tak terbatas dari keluasan yang tak bisa dibayangkan berbentuk dalam kantong-kantong, kemudian pergerakan ruang angkasa itu sendiri dimulai. Ini adalah fase yang ke-9. (B) Kemudian di dalam ruang angkasa tersebut agni () muncul. (ini adalah fase ke-10). Sifat dari agni adalah menciptakan energi, panas dan cahaya.

Oleh karena itu bentuk fisik dari energi (panas dan cahaya, di dalam bentuk subpartikel pertama) yang muncul di dalam ruang angkasa yang sama. Fase yang ke-11 merupakan kemunculan dari apah () yang mana pembentukan atom hidrogen dari penghancuran subpartikel. Dari apah, badan kosmik (prithivi) dibentuk. Para ilmuwan mengetahui tentang pembentukan debu ruang angkasa dari atom-atom yang ringan, dan kemudian pembentukan bintang-bintang berhubungan dengan konsentrasi gravitasi. Ini merupakan fase yang ke-12. Terlepas dari: (a) Kemunculan subpartikel di dalam ruang angkasa, kemudian (b) transformasinya dalam atom hidrogen dan kemudian (c) pembentukan bintang dan badan kosmik lainnya; para ilmuwan tidak mengetahui hal apapun tentang fase terdahulu dari manifestasi kosmik karena mereka melampaui batas pengalaman fisik. (C) Perkembangan dari fase ke-12 yang terakhir paling penting yang mana seluruh brahmada kita diciptakan.

Pada awalnya 4 alam surgawi, satya, tapa, jana dan maha diciptakan; dan kemudian alam swah, bhuvah dan bhuh dengan planet bumi beserta isinya diciptakan. Planet bumi secara utuh diciptakan. Kemudian jiwa-jiwa diciptakan pada planet bumi oleh Brahma berdasarkan status fisik mereka sebelum pralaya sebelumnya. Dalam hal ini ada 12 fase penciptaan alam semesta ini.

Pembentukan sebuah brahmada. Dalam proses pemebentukan bintang-bintang di ruang angkasa, di dalam bentuk primitif dari setiap galaksi, sejumlah besar ruang surgawi terindividualisasikan yang juga dibentuk dengan keinginan Tuhan yang mana kekuatan rohani dari Maha Viúóu beserta dengan dewa Úiva dan dewi Durga masuk dan tinggal di dalam wujud kepribadian rohani mereka. Viúóu menciptakan Brahma dengan kemuliaan Káúóá, yang dengan kemuliaan Káúóá mengkonsep pengetahuan rohani dari Veda dan Puráóá dan setelah itu dia menciptakan brahmada.

(Maha Viúóu pada alam Vaikuntha disebut Viúóu di dalam setiap brahmada). Brahma, setelah menciptakan 4 alam surgawi dan menciptakan para guru kerohanian dan para Áûi, kemudian menciptakan dua alam surgawi lain (swah dan bhuvah) dan juga 7 alam para raksasa yang disebut atala, bitala, sutala, talatala, mahatala, rasatala dan patala. Dia menciptakan para dewa dan para dewi yang utama dan juga para dewa dan para dewi pada umumnya yang mendiami semua alam surgawi; dan menciptakan para raksasa dalam semua jenis untuk menempati alam para raksasa.

Pada waktu yang sama dia menciptakan bhuh loka (alam) dengan 7 bagian yang disebut dwípa (□) dan 9 bagian dalam pusat dwípa-nya yang disebut varsha (□), yang mana salah satu varsha disebut sebagai Bharatvarsha (planet bumi yang ada). Umat manusia dan makhluk lainnya diciptakan untuk mendiami planet bumi dan sejumlah neraka (disebut naraka) dengan berbagai macam bentuk hukuman yang juga diciptakan oleh Brahma. Di dalam brahmada ini alam Bhàgawan Viúóu disebut Chira Sagara (□), alam dewa Úiva disebut Kailasha (□), dan alam Dewi Durga disebut Mani Dwípa (□). Gaóéúa dan Kartikeya merupakan dua putra dari Dewa Úiva, sehingga mereka juga tinggal di Kailasha.

Dewi Pàrvati merupakan istri abadi dari Dewa Úiva dan Dewi Lakûmì adalah istri Dewa Viúóu. Dewi Kali juga merupakan kekuatan Úiva. Ini semua adalah kekuatan rohani. Dewa surgawi yang utama adalah Brahma yang alamnya disebut Brahma loka atau satya loka. Ini merupakan konfigurasi dari satu brahmada dan ada sejumlah brahmada yang tak terbatas di dalam alam semesta ini dengan konfigurasi yang sama. Ruang angkasa: Di dalam satu brahmada, planet bumi, matahari, bulan dan sistem perplanetan ada di dalam ruang material. Akan tetapi semua alam yang dideskripsikan di atas ada dalam dimensi yang berbeda dan di dalam ruang angkasa yang berbeda.

Faktor waktu: Faktor waktu dari Brahma loka dan tiga alam surgawi yang lainnya adalah sama, akan tetapi faktor dalam alam surgawi yang ke-5, swah, yang merupakan alam dari Dewa Indra berbeda. Terdapat perbandingan 1: 12.000.000 (1:12 juta), di antara alam Brahma dan alam Indra. Perbandingan dari aspek faktor waktu antara alam Indra dan planet bumi adalah 1: 360. Penjelasan detail tentang Bhuh loka. Bhuh loka memiliki tujuh bagian terpisah di dalam bentuk melingkar.

Bentuk ini dikelilingi oleh samudra yang asin atau menyehatkan. Enam dwipa yang lain mengelilingi Jambù Dwipa akan tetapi wilayah tersebut dua kali lebih besar jika dibandingkan dengan bagian yang sebelumnya. Ini berarti jika Jambù Dwipa adalah satu unit, maka wilayah yang lain adalah 1:2:4:8:16:36:64 kali lebih besar. Konfigurasi umum dari bhu loka. 5 6

4 6 _Jambù Dwìpa 1 2 3

1. Jambù Dwìpa 7 2. Plakcha Dwìpa 3. Shalmali Dwìpa 4. Kush Dwìpa 5. Kraunch Dwìpa
6. Shaka Dwìpa

7. Pushkara Dwìpa Jambù Dwìpa: Jambù Dwìpa memiliki Sembilan bagian yang disebut varsha. Salah satu pusatnya adalah Ilavrita Varsha dan di dalam pusat dari Ilavrita Varsha terdapat bukit Sumeru yang keemasan.

Ilavrita Varsha dikelilingi oleh delapan varsha yang lain dan setiap varsha dipisahkan dalam bukit-bukit tertentu. Sembilan varsha yang berukuran sama. Terlepas dari Sembilan varsha ini, Bharata Varsha (Bharatvarsha) adalah plane bumi kita. Sisa dari delapan varsha disertai dengan pembagian bukit-bukitnya, dan bukit Sumeru, serta lautan yang asin yang mengelilinginya berada di dalam ruang angkasa. Konfigurasi umum dari Jambù Dwìpa _

502 _Kebenaran Sejarah Agama Hindu

Planet bumi dan ilmu pengetahuan klasifikasi 4 yugas.

Planet bumi (dengan disertai matahari, bulan dan sistem perplanetan) ada di dalam ruang material akan tetapi planet bumi merupakan bagian dari Bhuh loka. Terlepas dari sistem perplanetan ini maka sisa dari bhuh loka disebut bhuh swarga (swarga berarti alam surgawi). Beberapa raja rohani yang hebat seperti Prithu dan Mandhata dan sebagainya, memimpin keseluruhan Bhuh loka saat mendiami planet bumi. Semua Manus juga tinggal di dalam planet bumi atau tempat lainnya di dalam bhuh loka. Empat yuga, yakni Satyayuga, tretayuga, dwaparyuga dan kaliyuga yang semuanya disebut satu maha yuga (◻) yaitu berusia 4.320.000 tahun pada planet bumi dan di dalam dewa Indra adalah $4.320.000 \div 360 = 12.000$ tahun surgawi. Di dalam alam surgawi masa ini hanya disebut maha yuga; tidak dibagi dan diklasifikasikan sebagai Satyayuga, tretayuga, dwaparyuga dan kaliyuga.

Klasifikasi dan pembagian ini hanya pada planet bumi karena hal ini berhubungan dengan **perbuatan baik dan buruk** serta karma yang penuh rasa bhakti dari semua jiwa. Tidak ada klasifikasi karma seperti itu di dalam alam surgawi. Suatu jenis dalam alam surgawi tidak berhubungan dengan konsekuensi lebih lanjut. Karena di dalam alam tersebut adalah sebuah perbuatan. Hanya pada planet bumi maka karma umat manusia diklasifikasikan berdasarkan motifasi dan pemikiran sang pelaku. Sehingga planet bumi ini disebut karma bhūmi (◻), yang berarti bahwa ini merupakan tempat satu-satunya dimana umat manusia menerima hasil perbuatan dan pemikirannya.

Oleh karena itu jika sebuah jiwa mendapatkan pemahaman yang tepat serta mengikuti jalan yang benar dari rasa bhakti kepada Tuhan, maka dia bisa menerima kesadaran Tuhan dan memiliki kebahagiaan yang sama seperti Tuhan sendiri; dan fasilitas tertinggi ini yang ada pada planet bumi di mana Anda berada diperuntukkan bagi setiap umat manusia di dunia ini. Sejarah umum Bharatvarsha menurut Bhāgavatam. Jumlah keseluruhan umur dari sistem perplanetan adalah 155.52 triliun tahun. Ada syair paling mendasar dan paling umum dari ritual Veda yang menghubungkan dengan keseluruhan jangka waktu kehidupan dari Brahma. Ini sering kali digunakan di dalam semua ritual Veda.

_ Syair ini menyatakan "Ini merupakan hari pertama dari separuh kehidupan Brahma (dari 100 tahun) yang disebut 'Shveta Varāha kalpa a (kalpa a berarti 'sehari'), dan bagian pertama dari 28 kaliyuga dari

manvantaraa Vaivaswataa yang ke-7. Ini disebut Aryavarta yang merupakan bagian dari planet bumi ini yang disebut Bharatvarsha yang masuk dalam bagian Jambū Dwīpa dari bhūh loka." Jumlah keseluruhan hidup Brahma adalah 100 tahun dan setiap tahun memiliki 360 hari. Modulasi dari energi 'waktu' dari alam semesta ini berbeda dalam sebutan nama ruang angkasa yang berbeda, yang mana: (1) Ruang dari alam Brahma; (2) ruang dari alam surgawi dewa Indra; (3) ruang yang terlihat dari dunia galaksi.

Satu hari Brahma terjadi selama 4.320 juta tahun dari planet bumi dan panjang waktu yang sama dalam malam beliau saat beliau tidur, menghancurkan semua ciptaan di planet bumi dan mengasimilasi semua jiwa dalam diri beliau sendiri. Hari berikutnya dia menciptakan kembali mereka dalam cara yang sama seperti mereka sebelumnya. Ada 14 bagian dari siang hari beliau yang disebut manvantaraa dan ke-14 manvantaraa memiliki nama disertai dengan nama kepribadian rohani yang disebut Manu yang mengembalikan dan mengorganisasi kembali peradaban dari umat manusia yang maya.

Energi 'waktu' yang sedang berlangsung, dituangkan dengan kualitas maya yang halus, dari sattva, rajas dan tamasa, yang menunjukkan sebuah kombinasi dari kualitas ini dalam bentuk tingkatan yang tinggi dan rendah dari kesalehan dalam 4 bagian secara berurutan yang disebut Satyayuga, tretayuga, dwaparyuga dan kaliyuga (yuga juga berarti periode) yang masih berpengaruh dalam manifestasi ruang duniawi dan menunjukkan pengaruhnya pada pikiran-pikiran dari masyarakat yang tinggal dalam dimensi itu. Pada zaman satyayuga semua keberadaan menunjukkan kualitas dan kuantitas kebajikan yang 100% sempurna ; pada zaman tretayuga kualitas dan kuantitas kebajikan mulai berkurang hingga 75% -nya saja; kemudian pada zaman dwaparyuga kualitas dan kuantitas kebajikan semakin kurang, yakni hanya 50%; dan selanjutnya pada zaman kaliyuga kualitas dan kuantitas kebajikan hanya tinggal 25% -nya saja dan 75% adalah keegoisan.

Seiring waktu berlalu maka kesalehan menurun dan keegoisan meningkat hingga keegoisan menjadi hampir 100% pada akhir kaliyuga dan setelah itu kemudian Satyayuga akan dimulai sehingga pikiran orang-orang secara otomatis mulai berubah ke arah kesalehan. Satu lingkaran dari 4 (empat) yuga adalah seperti satu unit perhitungan waktu. Ada 1.000 lingkaran dalam satu hari Brahma. Dalam hal ini ada 71 lingkaran di dalam satu manvantara dan waktu yang tersisa seperti periode penyatuan di antara dua manvantara. Satyayuga adalah 1,728,000 tahun, tretayuga adalah 1,296,000 tahun, dwaparyuga adalah 364,000 tahun dan kaliyuga 432,000 tahun. Jumlah keempatnya adalah 4.32 juta tahun.

Menurut mantra (hal.511-520), Brahman dalam hari pertamanya dari 51 tahun, dan waktu yang sesungguhnya dari harinya adalah bagian pertama dari kaliyuga dalam lingkaran ke-28 dari manvantara yang ke-7.

Oleh karena itu kehidupan Brahma saat ini berdasarkan tahun manusia terjadi pada 155.52 triliun tahun. Sejarah dari 1.972 juta tahun lalu yang merupakan saat kehadiran Brahma mengembalikan planet bumi, dan peradaban dimulai. Sehubungan dengan masalah pembentukan lapisan ozon dan perkembangan atmosfer pada planet bumi (setelah pralaya sebelumnya), yang terjadi sekitar 1.900 juta tahun yang lalu ketika peradaban manusia dimulai. (8/1/4). Úukadeva menyatakan bahwa dalam kalpa ini (hari) dari Brahma, Swayambhuva dan sebagainya, 6 manvantara telah berlalu dan manvantara yang ke-7 sedang berlangsung. Swayambhuva () merupakan Manu pertama dari kalpa ini. Istrinya adalah Úatarùpa ().

Mereka memiliki dua putra dan tiga putri. Di dalam penjelmaan keluarga dari putranya yang pertama Priyavrata, Rishadhdeva, Bharata, Jadabharata dan Prahlada merupakan kepribadian-kepribadian yang paling penting. Dhruva dari putranya yang lain Uttanpada, dan Bhàgawan Kapila dari putrinya Devahùti yang menikah dengan guru kerohanian Kardama. Kemudian banyak di dalam generasi Dhruva, di dalam manvantara yang ke-6, kemuliaan dari Raja Prithu dan Prachetas juga tercatat. Deskripsi dari penjelmaan keluarga ini dan generasi ini terdapat pada canto/syair ke-4 dan canto/syair ke-9 dari Bhàgavatam.

Mereka mendeskripsikan kejadian-kejadian penting bahwa manvantara itu yang mengajarkan sebuah moral rasa bhakti dan mengemukakan kebaikan serta kemuliaan dari Tuhan yang sangat membantu bagi para pencari cinta kasih Tuhan dalam memperkuat keyakinannya serta memperkuat dedikasinya kepada Beliau. Manu yang ke-2 adalah Swarochisha (), yang ke-3 adalah Uttama (), yang ke-4 adalah Tamasa (), yang ke-5 adalah Raivata () dan yang ke-6 adalah Chakchusha (). Manu yang ke-7 adalah Vaivaswataa Manu (), yaitu Manu saat ini. Ada juga sebuah 48 Mahabharata yang disebut buku sejarah. Itu memberikan detail tentang sejarah keluarga Raja Shantanu, tetapi tidak banyak menceritakan tentang seluruh Bharatavarsha.

Hal ini menceritakan Purana khususnya pustaka Bhagavatam yang memberikan definisi, kepastian dan pernyataan sistematis, sehingga kita dapat mengambil otoritas kebenaran Bhagavatam, yang disetujui oleh para Master-master dan apara jagadguru.

deskripsi singkat dari masa depan 7 manu di dalam canto/syair ke-8 dari Bhàgavatam. Di dalam semua Puràóa deskripsi yang sama kurang lebih merupakan refleksi dari kejadian-kejadian ini. Terkadang kejadian tertentu tidak menyebutkan nama dari manvantara yang telah terjadi karena semua kejadian itu terjadi dalam satu siang Brahma, dan terlebih lagi motif dari deskripsi mereka yang mempengaruhi keyakinan dan dedikasi pikiran para pencari Tuhan; yang tidak memuaskan kehausan intelektual dari sejarawan duniawi. Namun demikian, kronologi waktu sejak kelahiran Brahma secara sempurna terpelihara dan setiap fakta tersebut cukup meyakinkan bahwa pustaka suci kami diciptakan secara sempurna.

Sejarah dari manvantara saat ini dari Vaivaswataa Manu yang dimulai kira-kira 120 juta tahun yang lalu sampai 3072 SM. Vaivaswata Manu memiliki 10 putra dan satu putri (8/13/1–3 dan 9/1/11, 12, 16). Putra yang tertua adalah Ikchvaku (). Kaushala (Ayodhya) adalah kerajaan dari dinasti Ikchvaku. Cabang utama dari penjelmaan keluarga ini disebut "Surya Vamsha." Nama putrinya adalah Ela () yang melahirkan putra yang bernama Pururava dari dewa Budha surgawi, dan putra dari Soma atau Chandra Deva (9/1/35). Kemudian keluarga ini disebut "Soma Vamsha atau Chandra Vamsha."

Bhakta Ambarisha merupakan cucuk dari Nabhaga () yang merupakan putra dari Vaivaswata Manu. Di dalam penjelmaan keluarga dari Ikchvaku, Mandhata, Satyavrata, (Trishanku), Harish Chandra dan putranya Rohita, Sagara, Aushuman, Dilip dan Bhagiratha yang membawa Gangga pada planet bumi juga tercatat; dan juga Khatwang yang menyadari Tuhan hanya dalam 45 menit sebelum kematiannya.

Putra Khatwang adalah Raghu, putranya Aja dan putranya lagi Daúaratha; putranya Daúaratha adalah Bhagawàn Ràma, yang berputra Lava dan Kusha yang merupakan kepribadian rohani yang benar-benar menciptakan kemuliaan dari Surya Vamsha di dunia. Keturunan keluarga Lava dan Kusha menjelma kembali saat perang Mahàbhàrata saat Brihadbala terbunuh oleh Abhimanyu. Penjelmaan keluarganya dilanjutkan oleh Sumitra yang merupakan akhir penjelmaan Ikchvaku. (Semua ini dideskripsikan dalam syair ke-9 dari Bhàgavatam.) Dalam penjelmaan keluarga yang jauh dari Pururava ada sebuah deskripsi tentang Maharûi Jamdagni yang mana putranya bernama Paraúuràma yang membunuh Arjuna Sahasrabahu dari keluarga Haihai.

Ada juga sejumlah pembahasan tentang guru kerohanian Shaunaka dan Yayati dari keluarga Nahusha.

Di dalam penjelmaan keluarga Chandra Vamsha, kepribadian penting adalah Dushyanta, putranya Bharata, dan Bharadwaja. Di dalam garis penjelmaan Bharadwaja, Raja Hasti mendirikan Hastinapura. Putranya Raja Ajmìdha () memiliki banyak putra. Di dalam salah satu penerus keluarga, adalah Drupada, Draupadì dan Dhristdyumna adalah anak-anaknya; dan penerus keluarga dari putranya yang lain adalah Kuru () yang merupakan orang-orang penting yang tinggal di Kurukchetra. Kuru memiliki 4 putra.

Dari sini, penerus keluarga dari cabang keluarga Kuru ada dalam dua bagian yang sangat penting. Di dalam generasi yang ke-5 dari putranya Sudhanva () adalah Brihadratha () yang menciptakan kerajaan Magadha. Putranya Jarasandha yang dibunuh dalam perang Mahàbhàrata oleh Bhimsena. Pada generasi yang ke-12 dari putranya yang lain Jahnu (Dôu) adalah Shantanu () yang merupakan raja Hastinapura. Shantanu memiliki 3 putra. Bhìûma dari Gangga (yang selalu membujang) dan Chitrangada dan Vichitravirya dari Satyavatì, yang juga merupakan ibu permandian atau ibu penyucian dari Bhagawàn Veda Vyàsa.

Chitrangada tidak memiliki anak dan Vichitravirya meninggal pada usianya yang masih muda. Maka sesuai dengan permintaan Ratu Satyavatì, Veda Vyàsa secara rohani menyebabkan kedua istrinya hamil hanya melalui cahaya. Mereka melahirkan Pandu () yang memiliki 5 putra yang disebut para Paóðava dan Dhritrashtra () yang memiliki 100 putra yang disebut Kauravas (putra tertuanya disebut Duryodhana). Mereka mengadakan Perang Mahàbhàrata. Setelah memenangkan perang Mahàbhàrata, Yudhiùphira, putra tertua dari para Paóðava memimpin Hastinapura selama 36 tahun dan 8 bulan dan setelah naiknya Bhagawàn Kâûóa ke alam rohaninya, para Paóðava juga melakukan perjalanan ke Utara dan meninggalkan badan mereka di Himalaya. Kaliyuga dimulai dengan segera setelah kenaikan Kâûóa (12/2/33) di tahun 3102 SM.

Parikûit yang merupakan cucu dari Arjuna menjadi raja setelah 30 tahun masa pemerintahannya dalam (di tahun 3072 SM) meninggalkan dunia ini setelah meninggalkan Bhàgavatam. Putranya adalah Janamejaya. Dinasti dari Chandra Vamsha berakhir dengan Chemaka () dan kemudian dinasti lain memimpin Hastinapura. Kerajaan Magadha masih ada dalam kekuatan hingga akhir dinasti Gupta (83 SM). Di dalam penerusan penjelmaan keluarga dari Brihadratha, Marjari (cucu dari Jarasandha) menjadi Raja Magadha setelah perang Mahàbhàrata di tahun 3139 SM.

Dari keluarga Marjari deskripsi tentang dinasti-dinasti raja-raja dan sejarah berikutnya hingga zaman saat ini telah diberikan.

_ Keterangan gambar dari kiri atas searah dengan pUtaran jam: Bhagawàn Ràma dan Sìtà memberkati para penyembah, Dewa Ganes, dewi Lakûmì memberkati penyembah, dewi saraswati, dewi Durga memberkati penyembah, Dewa Úiva memberkati dewa surgawi.

Bab 2 Referensi-referensi dan kejadian-kejadian yang dideskripsikan dalam Puràóá dan Upaniûad berhubungan dengan keseluruhan brahmada dan tidak hanya planet bumi. Ketuhanan dari pustaka suci Bhartiya.

Upaniûad yang merupakan bagian terpenting dari Veda sendiri menyebutkan keabadiannya sebagai kekuatan Tuhan yang rohani. Brihadaranyakopniûad menyatakan, _ "Ågveda, Yajurveda, Sàmaveda, Atharvaved, buku-buku sejarah (seperti Ràmàyaóá dan Mahàbhàrata), semua Puràóá (meliputi Bhàgavatam), Upaniûad dan bahasa Sanskrit dengan kosakatanya (dan tata bahasanya), mantra-mantra (samhita), ajaran-ajaran dalam bentuk dialog dan ajaran-ajaran deskripsi simbolis (di dalam Upaniûad) yang semuanya dimanifestasikan oleh Tuhan yang maha agung (pada planet bumi melalui sang pencipta Brahma)."

Para **guru kerohanian serta para orang suci** yang nama-namanya terlihat di dalam Upaniûad dan Puràóá merupakan orang-orang suci yang abadi yang turun ke planet bumi untuk mengajarkan pengetahuan rohani. Ajaran-ajaran Upaniûad berada dalam bentuk pertanyaan dan jawaban. Seperti pertanyaan-pertanyaan dan jawaban guru kerohanian Shaunaka dan Angira yang menjadi Mundakopniûad; percakapan antara Raja Janaka dengan guru kerohanian Yajñavalkya dan lainnya yang menjadi bagian utama dari pengetahuan.

Percakapan antara guru kerohanian dari Brahma loka dan sang pencipta Brahma merupakan sumber asli dari pengetahuan Veda dan Puràóá, yakni menjadi Gopala Pùrba Tapiniyopniûad. Pada umumnya bahasa Upaniûad bersifat sederhana dan mengarah lurus ke depan, akan tetapi terkadang pembentukan kata dan frasenya tidak umum dan memerlukan bantuan rohani untuk menterjemahkan. Misalnya: " _10/90) Makna harfiah dari syair yang terkenal ini adalah, "Tuhan dalam wujud kepribadian beliau (_ purushah) memiliki ribuan kepala, ribuan mata dan ribuan kaki.

Menelan dan menutupi seluruh badan dari alam

semesta ini, Beliau menempatkan 10 jari di atasnya." Maka bisa dipahami bahwa kata ribuan menandakan sesuatu yang tak terbatas, sehingga pengetahuan dan pengamatan beliau (kepala dan mata) merupakan sesuatu yang tak terbatas dan beliau ada di mana-mana. Menelan dan menutupi bisa dipahami bahwa beliau sangat besar dan hebat dan beliau menelan seluruh alam semesta, dan beliau maha kuasa dan sangat halus sehingga beliau bisa mengendalikan setiap fase dari alam semesta.

Akan tetapi gagasan mengenai "10 jari di atasnya" tidak bisa dipahami oleh kecerdasan material. Ini tidak hanya sebuah pengisian kata-kata yang bersifat kasual atau biasa, kata ini memiliki makna yang mendalam di dalamnya. Frase ini mengindikasikan batasan yang sesungguhnya di antara dimensi material dan dimensi rohani. Frase ini berarti dimensi rohani yang mana meliputi semua wujud dan alam dari Tuhan, yang melampaui kala (energi waktu,), karma dan maya; frase ini melampaui menifestasi dari alam semesta ini yang merupakan kombinasi dari lima elemen utama (ruang angkasa, udara, api, air dan bumi); dan frase ini melampaui pencapaian panca indra dan pikiran () dari keberadaan material. Oleh karena itu Tuhan melampaui dan mengatasi 10 aspek dari alam maya. Di dalam pustaka suci ada sejumlah pengulangan.

Teori yang sama tentang pelepasan diri dari ikatan, ilusi dari kebahagiaan maya, kerohanian jiwa-jiwa, dan supremasi dari kebahagiaan Tuhan yang berulang kali dideskripsikan dalam berbagai macam cara di Upaniûad; dan di dalam Puràóá, kisah-kisah rasa bakti yang sama, kemuliaan Tuhan dan perbuatan beliau dan sebagainya yang telah secara bebas diulang. Dan juga semua kebenaran rohani yang tidak hanya dideskripsikan pada satu bagian atau satu volume. Kebenaran ini menyebar di seluruh bagian. Akan tetapi seperti apa adanya mereka.

Pada dasarnya semua itu merupakan pengetahuan rohani yang suci dan sederhana akan tetapi saat pengetahuan itu dihasilkan dalam bentuk tulisan di dunia material, maka pengetahuan itu memiliki bayangan kekasaran dari keberadaan maya. Seperti keanggunan dari wajah yang cantik yang tidak sama saat direfleksikan dalam air meskipun begitu bersih dan tenangnya air tersebut karena kekasaran dari refleksi lumpur air di beberapa bagian. Itulah sebabnya terkadang tulisan-tulisan ini terlihat bertentangan, akan tetapi pada kenyataannya tidaklah demikian. Anda seharusnya mengetahui pengetahuan pustaka suci hanya untuk mempelajari kesadaran Tuhan dan bukan untuk spekulasi intelektual.

Pengetahuan ini terdapat pada banyak bagian Upaniûad yang mana hanya melalui orang suci yang menyadari Tuhan, pengetahuan kebenaran pustaka suci ini bisa dipelajari. Sehingga perlu diperhatikan

bagi () seorang pencari cinta kasih Tuhan dan pandangan Tuhan seharusnya mempelajari pustaka suci dari orang-orang suci yang terpelajar yang mengetahui seluk-beluk tulisan pustaka suci.

Penjelmaan Veda Vyàsa. _ Bhagawan Veda Vyàsa merupakan salah satu dari 24 penjelmaan Tuhan, yang menciptakan kembali semua pustaka suci kira-kira 5000 tahun yang lalu satu dengan yang lainnya tanpa memerlukan waktu yang lama.

Dia juga dikenal dengan nama-nama lain dalam berbagai pustaka suci: Vadrayana, Dvaipàyana, Vyàsa, Kâúóa Dvaipàyana dan Satyavati-sùta. Nama Ibunya adalah Satyavati sehingga dia disebut Satyavati- sùta; dia tinggal di Vadri-bana (Badri vana)

di dekat Himalaya Badrikàshrama sehingga dia dipanggil dengan nama Vadrayan; untuk memudahkan pembelajaran maka dia membagi Veda menjadi 4 bagian (Vyàsa berarti membagi) sehingga dia disebut dengan nama Vyàsa atau Veda Vyàsa; dan nama pertamanya adalah Kâûóá Dvaipàyana. Veda Vyàsa merupakan pencipta serta pelindung dari pustaka suci di zaman ini.

Dalam tingkatan sàmadhi dan tenggelam dalam kebahagiaan cinta kasih Kâûóá, dia tenang dalam goanya di Himalaya, ditutupi oleh gletser dan sepenuhnya tidak bisa diakses oleh umat manusia. Ada sebuah referensi dari pertemuan pribadinya dengan Úaòkaràcharya 2.500 tahun yang lalu, dan referensi yang lain kira-kira 500 tahun yang lalu (dalam buku Puûpi Marga) saat Vallabhàcharya, menggunakan kekuatan rohaninya pergi ke goa Veda Vyàsa dan tinggal di sana selama tiga hari, membicarakan tentang keindahan Kâûóá yang menawan dan seruling beliau yang dideskripsikan dalam mantram/ayat/syair " _ " dari canto/syair ke-10 pustaka suci Bhàgavatam. Referensi dan kisah-kisah Upaniûad dan Puràóá yang merupakan kejadian-kejadian supra natural.

Perbuatan rohani dan kejadian rohani melampaui logika material. Tidak ada ruang bagi dalih 'kenapa?' bagaimana' untuk hal tersebut. Semua itu hanya bisa dipahami dengan hati yang suci dan pikiran yang tulus, dan ingin untuk memahami serta menerima kebenaran rasa bhakti kepada Tuhan. Saya akan memberikan Anda beberapa referensi untuk melatih otak Anda: (1) Ini merupakan sebuah bukti yang absolut bahwa

Bhàgavatam merupakan karya terakhir dari Veda Vyàsa, kemudian bagaimana Puràóá terdahulu yang merupakan salah satu dari 17 yang ada) yang mendeskripsikan kejadian-kejadian setelah itu? Padma Puràóá memuja Bhàgavatam di dalam 504 mantram/syair dan menyatakan tentang tiga ajaran dari Bhàgavatam dalam kaliyuga oleh Úukadeva, Gokarna dan Sankadika (, 6), (2) Úukadeva Paramahans, putra dari Veda Vyàsa, yang tenggelam dalam sàmadhi rohani sejak kelahirannya, dia hanya membuka matanya saat dia mendengar sebuah mantram dari Bhàgavatam.

Kemudian dia mempelajari Bhàgavatam dan masih terpikat dalam kebahagiaan dari Radha Rani untuk seluruh hidupnya. Hal ini dideskripsikan dalam banyak Puràóá. Akan tetapi Mahopniûad membicarakan tentang kejadian-kejadian dalam kehidupannya saat Úukadeva menegaskan kembali pengetahuannya tentang jiwa, maya dan Tuhan, pergi ke Janaka yang merupakan raja Mithila jutan tahun yang lalu dalam periode turunnya Bhagawàn Ràma. Bagaimana itu memungkinkan? (3) Kita semua mengetahui bahwa Maha Lakûmì merupakan istri yang abadi dari Maha Viûóu dan dia tidak pernah meninggalkan Vaikutha.

Akan tetapi sebuah kisah dari Puràóá menyatakan bahwa dia muncul dalam kejadian pemutaran samudra (samudra manthana) saat para dewa surgawi dan para raksasa menyatu untuk mengaduk samudra. (4) Setiap orang yang mengetahui bahwa Gaóéúaputra dari dewa Úiva dan Pàrvati yang terlahir setelah pernikahan mereka. Kemudian bagaimana dewa Gaóéúa dipuja dalam upacara pernikahan mereka sebelum kelahirannya? (Jika Anda berhati-hati mempelajari awal bab ini, maka Anda akan menemukan jawaban dari situasi dari yang penuh teka-teki ini.

Semua orang suci ini merupakan orang suci yang abadi dan segala kejadian seperti itu merupakan kejadian rohani dan surgawi. Semua kejadian yang dideskripsikan dalam Upaniûad atau Puràóá merupakan suatu kejadian yang nyata dan historis. Maka benar bahwa mereka tidak sepenuhnya bisa dipahami oleh pikiran material akan tetapi tidak ada bagian di antaranya merupakan sesuatu yang tidak nyata atau bayangan. Semua itu merupakan sejarah sesungguhnya dari keseluruhan brahmada dan semua ini merupakan sarana bagi jiwa-jiwa material di dunia untuk menunjukkan kepada mereka kesia-siaan manifestasi maya; kemuliaan rohani dari para guru kerohanian dan para orang suci serta jalan dari bhakta. Alasan-alasan material yang dikondisikan pada batasan-batasan ruang dan waktu material, dan titik keberadaan dari sebuah kejadian. Ini merupakan suatu alasan sehingga kejadian itu melampaui lapisan maya yang tidak bisa diintelektualisasikan.

Ada tiga dimensi (material, surgawi dan rohani) dan dua jenis dari ruang angkasa (material dan surgawi) di dalam brahmada ini. Brahmada berarti ciptaan material dan surgawi dari satu Brahma yang tunggal.

Ciptaan material terdiri dari planet bumi dengan matahari, bulan dan sistem perplanetan dalam ruang angkasa material; dan ruang angkasa surgawi, yang hanya ada disebelahnya, yang mana di dalamnya ada ciptaan surgawi. Alam surgawi yang tertinggi disebut Brahma loka yang merupakan alam bagi sang pencipta Brahma, dan yang bersebelahan dengannya adalah alam Dewa Úiva, Dewi Durga dan Dewa Viúóu. Alam-alam dari Viúóu, Úiva dan Durga adalah referensi rohani dalam ruang angkasa surgawi dari brahmada ini.

Brahma dengan dewa surgawi lainnya seperti Indra (raja dari alam surgawi dan juga dewa air, halilintar dan kilat), Vayu (dewa udara), Agni (dewa api), Varuna (dewa air), Kubera (dewa kekayaan), Braspati (dewa kebijaksanaan) dan Prajapati (pemimpin dari kerajaan para dewa) dan sebagainya yang merepresentasikan ciptaan surgawi. Ciptaan material dan ciptaan surgawi merupakan dua dimensi (material dan surgawi) dari kekuatan material maya. Dimensi rohani sama-sama ada dimana-mana dalam kedua dimensi maya. Ini meliputi semua wujud rohani dan alam dari dewa, akan tetapi dimensi ini tak terlihat oleh jiwa-jiwa maya dan juga makhluk-mahluk surgawi. Ada tujuh kejadian dideskripsikan dalam Upaniúad dan Puráóá.

(1) Kejadian-kejadian dari alam surgawi dalam dimensi surgawi. Kejadian ini seperti kisah-kisah perang di antara para raksasa dan para dewa atau raksasa yang telah menteror alam surgawi dan juga kisah-kisah yang berhubungan dengannya. Kejadian pengadukan samudra atau kisah-kisah seperti itu atau kejadian-kejadian yang meliputi Brahma, Indra, para Áúi, guru kerohanian Nàrada, Dewa Úiva dan Dewa Viúóu dan sebagainya. (2) Kejadian-kejadian dari alam surgawi meliputi dimensi rohani. Seperti deskripsi mengenai turunnya Káúóá dalam warga Sanhita saat dewa Viúóu, Brahma dan para dewa lainnya pergi ke Golokà untuk mencari pertolongan dari Káúóá untuk turun ke planet bumi untuk membunuh asura Kansa.

(3) Kejadian-kejadian di planet bumi yang merefleksikan dimensi rohani. Kejadian tersebut sebagaimana besar berhubungan dengan Bhagawan Ràma dan Káúóá. Seperti: Saat Bhagawan Ràma datang ke Ayodhya setelah menaklukan Laòka, dia melihat ketidaksabaran yang penuh cinta kasih dari keluarga Beliau dan orang-orang di Ayodhya

sehingga Ia melipatgandakan diri Beliau dalam wujud-wujud yang tak terhitung jumlahnya dan secara cepat bertemu dengan setiap orang sehingga dengan demikian maka keindahan dari perbuatan yang mulia ini membuat setiap orang merasa bahwa Ràma datang padanya pertama kali ().

Di dalam lila Govardhana, Kåûóá dengan mudah mengangkat bukit dengan jari telunjuknya dan di bawah bukit ada cukup ruang untuk menampung semua Brajawasi sehingga mereka bisa tinggal di sana dan menginap. Semua ini terjadi dalam sepiantas. (4) Kejadian-kejadian di planet bumi dalam dimensi rohani. Sebagain besar kejadian penting (lila) dari jenis ini adalah maharas49 saat para Gopi yang tak terbatas menari dengan Kåûóá pada tanah-tanah Vrindavana akan tetapi dalam dimensi rohani. Sejumlah nikunja lila dan lila dari Gahvarban juga merupakan lila dari dimensi rohani dimana hanya para gopi dan Radha Kåûóá yang saling berhubungan. (5) Kejadian-kejadian di planet bumi yang dicampur dengan dimensi rohani.

(a) Contoh yang baik dalam kejadian itu dalam kisah Nachiketa atau Kathopniûad saat dia pergi ke dewa Yama surgawi, menanyakan pertanyaan spiritual mengkonsep kebenaran rohani dan menyebrangi alam maya dari kematian dan kelahiran. (b) Menurut Ràmàyaóá dan Raja Daúaratha terkadang mengunjungi dewa Indra dan menerimanya dengan penuh keramahan. (c) Kisah- kisah Mahàbhàrata saat Arjuna dalam masa pembuangannya, mengunjungi alam surgawi dan mendapatkan senjata-senjata surgawi dari dewa Indra dan 49 Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa semua para dewi rohani yang ada dalam kepribadian Radha Rani dan semua wujud rohani dari Tuhan yang ada dalam kepribadian Tuhan dari Kåûóá. Oleh karena itu Kåûóá bisa bertindak seperti Viûóú kapan saja, akan tetapi ini tidak berarti bahwa beliau sendiri telah menjadi Viûóú, dan hal sama untuk Radha Rani.

Ketuhanan dari Viûóú atau wujud Tuhan yang maha kuasa hanya merupakan bagian dari kepribadian Kåûóá dan ketuhanan dari semua para dewi merupakan bagian dari kepribadian Radha. Satu hal lagi yang bisa disebutkan di sini bahwa maharasa lila terjadi hanya saat Radha dan Kåûóá dari alam rohani Vrindaban turun ke planet bumi; dan mereka turun minimal sekali atau beberapa kali dalam setiap kalpa. Terkadang dengan perkenan dari Radha Kåûóá, maka para Gopi dari Goloka bisa turun di Bharatvarsha dan menunjukkan Kåûóá Lila hanya untuk penyegaran keberadaan Kåûóá lila di planet bumi.

Akan tetapi saat kejadian tersebut berlangsung, hanya bagian rasa yang dilaksanakan, bukan maharasa. Karena sedikitnya penghargaan dari manusia pada umumnya maka kejadian-kejadian tersebut dijelaskan dengan sangat jarang dalam Purana dan ada dalam gayanya tersendiri. Oleh karena itu, jika ada para penulis yang suka mengkritik yang mengambil ayat-ayat/syair-syair tersebut dari sana-sini dan mencoba

merendahkan keabsolutan dari martabat ketuhananan Radha dan Kåûóá, maka Anda harus menyadari bahwa para penulis seperti itu hanya merepresentasikan pikiran jahat mereka.

Pada masa turunya saat ini (3228 SM) Radha dan Kåûóá turun dalam keagungan rohaninya yang tertinggi serta absolut dan melakukan maharasa sehingga begitu banyak para gopi yang tak terhitung jumlahnya dari alam rohani Vrindaban turun bergabung. Semua Purana dan semua orang suci Rasik yang secara luas menjelaskan tentang lila yang sama dari Radha Kåûóá dalam tulisan mereka.

Úiva dan sebagainya yang ada dalam kategori yang sama. (d) Nàrada dan dewa Úiva dan sebagainya mengunjungi Braja dan menikmati Kâûóá lila juga dalam kategori yang sama. (6) Kejadian-kejadian di planet bumi yang melampaui logika dan batasan-batasan fenomena material.

Begitu banyak kisah-kisah dari pustaka suci dan Puràóá yang masuk dalam kategori ini yang berhubungan dengan para orang suci tertentu, para guru kerohanian dan para Åûi. Misalnya: (a) Úukadeva ada di dalam rahim ibunya selama 12 tahun tanpa memberinya rasa tidak nyaman. Sesuai dengan permintaan ayahnya Veda Vyàsa saat dia keluar dia berusia 12 tahun. tidak hanya itu, dia sepenuhnya tenggelam dalam kebahagiaan nirakarà brahma; dia bahkan tidak melihat ada seseorang di sekelilingnya. Dia hanya bergerak menuju hutan.

(b) untuk melanjutkan penjelmaan keluarga dalam dinasti kerajaan dan karena dia tidak memiliki penjelmaan, maka Veda Vyàsa segera mencari dua ratu dari tempat lain dan mereka hamil. Mereka kemudian melahirkan Pandu (ayah dari para Paóðava) dan Dhritrashtra (ayah dari para Kaurava). (c) Raja Drupada sedang mengadakan sebuah yajña. Dari api suci yajña seorang gadis muncul dan dia adalah Draupadi yang menikah dengan para Paóðava. Kejadian tersebut melampaui alam maya, sehingga mereka tidak bisa diputuskan berdasarkan alasan material karena mereka disertai dengan kekuatan rohani dari kepribadian rohani.

Ada sejumlah kejadian seperti itu yang berhubungan dengan kisah-kisah Ràmàyaóá dan Bhàgavatam saat beberapa asura menteror masyarakat umum, seperti para asura dari keluarga Ravan atau para asura yang berhubungan dengan Kansa. Karakter-karakter ini masuk dalam wilayah tamoguna dari ciptaan maya dari Brahma dan memiliki kekuatan supranatural. Akan tetapi kekuatan supranatural para asura serta para asura laki-laki dan para asura perempuan lebih rendah dari kekuatan supra natural para dewa dan para dewi surgawi.

Kekuatan seperti itu merupakan keajaiban maya yang murni yang juga disebut kekuatan yoga. Mereka semua tidak rohani akan tetapi mereka kagum akan pikiran material. (7) Kejadian-kejadian normal dalam dunia ini yang dideskripsikan dalam Puràóá dan sebagainya. Semua kejadian yang berhubungan dengan kehidupan hari demi hari seseorang dalam hal ini. Di dunia ini selalu ada jiwa-jiwa maya dan beberapa orang suci. Terkadang kepribadian rohani tertentu yang abadi turun di dunia, dan ada waktu saat Bhagawàn Ràma dan Kâûóá juga turun di planet bumi. Semua ini dideskripsikan dalam Puràóá. Kejadian ini ada dua jenis; material dan rohani.

Semua perbuatan dari jiwa maya bersifat material dan semua perbuatan dari

kepribadian rohani bersifat rohani. Ada deskripsi tentang tempat-tempat suci (dan sungai-sungai suci dalam Puràóá seperti: Praya, Kasi, Gangga, Yamuna, Godavari dan

sebagainya. Sungai-sungai itu bukan diberikan nama secara lokal oleh beberapa komunitas. Sungai-sungai itu juga merupakan kekuatan rohani, yang tinggal dalam alam rohani dalam wujud laki-laki maupun perempuan. Di dunia material tempat-tempat dan sungai ini merepresentasikan kesucian dari sifat rohani dalam wujud tempat ketuhanan dari kekuatan rohani berada secara khusus. (Topik-topik ini dijelaskan pada bab 1 pada buku ini).

Bhagwat Mahatmya (3/16) menyatakan bahwa saat Sankadika mulai mengajarkan Bhàgavatam, semua sungai suci dan tempat suci juga datang dalam wujud rohani mereka untuk mendengarkan lila dari Kåûóá. Dalam hal ini para guru kerohanian, para Åûi, para orang suci dan sejumlah tirthasa serta dewi sungai dari Bharatvarsha yang nama- namanya disebutkan dalam Puràóá merupakan kepribadian rohani yang abadi, semuanya merupakan kepribadian rohani yang abadi serta kekuatan rohani yang muncul di dunia dengan penciptaan brahmada ini.

Kapanpun peradaban manusia diciptakan atau memulai sebuah kesegaran (baik pada permulaan penciptaan alam semesta ini atau pada permulaan hari sang pencipta Brahma) maka selalu mengikuti susunan kehidupan yang mendekati orang-orang dalam peleburan sebelumnya. (). Oleh karena itu kisah-kisah Puràóá di ulang berulang kali dalam gaya yang sama. penjelasan mungkin berbeda akan tetapi kisah umum selalu sama. misalnya: canto/syair ke-12 dari Bhàgavatam mendeskripsikan penjelasan detail tentang raja di India kira-kira 3000 tahun.

Tentu setelah jutaan tahun Kåûóá turun lagi ke planet bumi dan Bhàgavatam kembali ditulis oleh kepribadian rohani, Veda Vyàsa pada masa itu. Mungkin tidak ada deskripsi yang sama dari dinasti-dinasti para raja kaliyuga seperti yang dideskripsikan dalam canto/syair ke-12 atau mungkin ada beberapa jenis deskripsi dari 9 canto/ syair pertama, akan tetapi bagian utama dari Kåûóá lila, seperti Govardhan lila, kebingungan Brahma, menyelamatkan orang-orang Braja dari para asura Kansa. Lila masa kecil beliau yang penuh cinta kasih, maharasa, lila Matura dan Dwarika lila, Perang Mahàbhàrata dan ajaran Gità juga akan ada di sana.

Ini berarti bahwa karakteristik umum badan dari kejadian-kejadian dalam refresentasinya yang khusus tentang cinta kasih rohani serta pengetahuan rohani yang membentuk badan utama dari Bhàgavatam tidak pernah berubah. Maka akan selalu sama selamanya. Karena Bhàgavatam merupakan kekuatan rohani dari alam Golokà. Sekarang kita memahami bahwa kisah-kisah dan kejadian- kejadian yang dideskripsikan dalam Upaniûad dan Puràóá tidak hanya kejadian material seperti kejadian sejarah lain di dunia, namun kejadian tersebut sebagian besar merupakan kejadian rohani yang meliputi semua tiga dimensi: material, surgawi dan rohani. Jika kita memiliki sudut

pandang yang luas, maka tidak akan ada pertanyaan, kebingungan atau pertentangan dalam pikiran manusia.

Draupadi merupakan kepribadian rohani: Ada contoh baik dari kisah keanggotaan surgawi berhubungan dengan kejadian kelahiran dan pernikahan Draupadi yang dia sendiri merupakan kepribadian rohani. Saat Raja Drupada melakukan yajña, pada akhirnya dari pertengahan api yang menyala dari yajña, seorang gadis cantik muncul. Dia adalah Draupadi yang kemudian menikah dengan para Paóðava. Ketuhanannya dibuktikan sendiri dengan fakta bahwa Kåûóá selalu datang membantunya kapanpun dia berada dalam masalah.

Misalnya: Saat para Paóðava kehilangan segala sesuatu dalam tipu daya judi dan Dushasan mencoba menghina Draupadi dengan menghilangkan sarinya dari badannya, Kåûóá dengan segera membantunya dan dia terselamatkan. Dalam periode pengasingan para Paóðava, guru kerohanian Durvåsa dengan ratusan muridnya datang ke Draupadi dan mengatakan kepada mereka bahwa mereka akan pergi mandi dan kembalinya mereka akan makan malam dengannya. Draupadi sangat khawatir bagaimana menyiapkan makanan untuk banyak orang. Kåûóá segera tiba dan kekhawatirannya hilang.

Ada sebuah referensi dalam Màrkandeya Puråóá (bab 5) tentang kepribadian rohani dalam Paóðava dan Draupadi menyatakan bahwa Dharmaråja, Deva Våyu (dewa udara), dewa kembar, Ashvani Kumåra telah menjadi bagian martabat surgawi dewa Indra dalam kepribadian mereka sendiri. Sehingga, saat Kunti menikah dengan Dewa Dharmaråja dan Dewa Våyu, dan Madri menikah dengan Ashvani Kumåra, lalu mereka menerima penghormatan surgawi dari dewa Indra pada mereka. Kunti juga dinikahi oleh dewa Indra sendiri. Yudhishtir berasal dari Dharmaråja, Arjuna berasal dari dewa Indra, Bhima berasal dari Dewa Våyu, Nakula dan Sahadewa berasal dari Ashvani Kumåra.

Akan tetapi, pada faktanya sesuai dengan deskripsi di atas, kelima Paóðava merupakan penjelmaan Indra sendiri dalam 5 wujud pribadinya, Màrkandeya Puråóá lebih lanjut menyatakan dalam syair 24 bahwa Draupadi juga memberikan kehormatan surgawi dari dewi Shachi, istri dewa Indra. Oleh karena itu, walaupun Draupadi secara harfiah memiliki 5 Paóðava sebagai suaminya, akan tetapi sesungguhnya dia hanya memiliki satu suami, Indra yang muncul dalam 5 wujudnya; dan secara spiritual Draupadi dan para Paóðava merupakan kepribadian rohani yang melampaui maya, dan oleh karena itu, kekuasaan maya dari karma tidak berlaku bagi mereka. _

Contoh ini menyatakan betapa dimensi rohani dan surgawi berhubungan dengan segala kejadian di dunia ini.

Sebagian besar kejadian **di dunia ini yang** dideskripsikan dalam Puràóá kita dan pustaka suci yang lain berhubungan dengan **satu dengan yang lainnya** baik dimensi surgawi dan rohani; sehingga keduanya melampaui hukum- hukum dan alasan material. Keduanya hanya penuh dengan kemuliaan, memperlihatkan kemuliaan Tuhan, rasa bhakti Beliau dan orang-orang suci Beliau yang penuh rasa bhakti, menciptakan kesia-siaan hiburan maya dan pencapaian, serta menunjukkan jalan tercepat dari bhakti untuk realisasi Tuhan yang mengobati dan menghilangkan penyakit maya dari jiwa dan menghargainya persahabatan rohani kepada Tuhan yang tercinta dan kebahagiaan Beliau selamanya.

Kami sekarang akan memberikan sebuah syair/ayat dari tema dan filosofi semua pustaka suci utama kami serta para Jagadguru, para acharya dan para orang suci. _
Bukti-bukti pada dokumen menunjukkan bahwa Brahma, sang pencipta dari Brahmanda kita, menerima Pengetahuan Rohani semua pustaka suci disertai dengan bahasa Sankskrit dari Tuhan Krishna yang maha agung. Brahma mengajarkan pengetahuan yang sama (155 triliun tahun yang lalu) kepada para Àûi di planet bumi yang kemudian mengajarkannya kepada jiwa-jiwa di dunia-dunia.

Bab 3 Tema dari semua pustaka suci utama yang membentuk badan Sanatana Dharma dan kepribadian Tuhan sejak 5,000 tahun Kita telah memiliki Veda termasuk juga Upaniûad dan Upaveda, Vedanga dan Puràóá, yang mana Upaniûad dan Bhàgavatam merupakan pustaka yang paling terpenting. Semua pustaka suci tersebut diciptakan oleh Brahma pada masa permulaan ciptaan brahmada ini. Pada dasarnya pustaka suci tersebut berasal dari Tuhan Viûóu yang merupakan aspek kemahakuasaan Tuhan Kâûóá yang maha agung.

Kemudian kita memiliki Smâti dan Itihasa (). Semua pustaka suci tersebut diciptakan oleh Bhagawàn Veda Vyàsa. Kita juga memiliki Darúana Úàstra, Gità, tulisan- tulisan dari para Jagadguru dan para acharya lainnya serta para orang suci. Veda, Upaveda dan Vedanga Zaman Veda dan Puràóá Semua jiwa dan kekuatan alam kosmik maya yang tak bernyawa bersifat abadi (1/9, 10). Jiwa-jiwa ada di bawah pengaruh dan ikatan maya karena keabadianya. Upaniûad dan Puràóá mengajarkan wujud Tuhan dan menyatakan cara untuk membebaskan seseorang dari ikatan maya dengan karunia Tuhan, dan untuk menyadari kebahagiaan Tuhan.

Sekarang pertanyaanya adalah: kapan ikatan tersebut bersifat abadi, maka solusinya seharusnya merupakan sesuatu yang hidup secara abadi; dan hal yang kedua bahwa setiap kehidupan yang abadi selalu berhubungan dengan Tuhan dan ada dalam diri Tuhan, karena beliau merupakan kekuatan rohani yang abadi dan maha agung. Pada faktanya bahwa Veda, Upaniûad dan Puràóá dan sebagainya, bersifat abadi; dan semua itu merupakan kekuatan rohani yang abadi yang ada dalam alam Tuhan Maha Viûóu. Dari beliau pengetahuan pustaka suci tersebut turun dalam kecerdasan Brahma dan kemudian Brahma mengajarkannya di dunia melalui para guru kerohanian.

Maka, Ágveda (10/90/9), Yajurveda (31/7) dan Atharvaveda (19/6/13) mengontentikkan kebenaran yang sama, bahwa semua Veda diciptakan oleh Tuhan. Kata 'ajayata ' berarti bahwa semua pustaka suci telah ada dalam alam rohani, yang mana Tuhan telah menciptakannya. _

Brihadaranyaka Upaniûad menyatakan, (2/4/10) "Ågveda, Yajurveda, Samaveda, Atharvaveda, Itihasa (yakni Ràmayaóa dan Mahabhàrata), Puràóa, Upaveda, Vedanga, Upniûad, bahasa (Sanskrit), Sùtra dan sebagainya, semuanya diciptakan oleh Tuhan." Bhàgavatam menyatakan, (3/12/37, 39) "Brahma menciptakan semua pustaka suci yang abadi, Ågveda, Yajurveda, Samaveda, Atharvaveda dan juga Puràóa yang mana merupakan Veda yang ke-5".

Beliau menciptakan semua pustaka suci itu pada masa permulaan penciptaan di dunia yaitu sejak 155.52 triliun tahun yang lalu. Makna kata Veda: kata Veda () memiliki 3 makna yang digabungkan menjadi satu, Veda merepresentasikan kekuatan Tuhan sachchidananda. . Maka, (1) _ Veda ada secara abadi. (2) , Veda adalah pengetahuan itu sendiri; yang mana Veda memberikan pengetahuan tentang Tuhan; dan kita mengetahui Tuhan melalui Veda. Dan (3) _ Veda memberikan hal-hal utama yang paling diinginkan (kebahagiaan rohani) bagi semua jiwa. Oleh karena itu, Veda ada secara abadi dan Upaniûad merupakan pengetahuan rohani itu sendiri. Upaniûad mencerahkan jiwa-jiwa melalui pengetahuan Tuhan.

Pengetahuan ini mengarah kepada pelepasan ikatan terhadap kehidupan duniawi dan pemujaan bakti (bhakti) kepada Tuhan, yang mana ada pada tingkatan kesempurnaan (3/1/2) melalui segenap kepatuhan serta cinta kasih kepada Tuhan, maka hal itu akan memperlihatkan wujud Tuhan (2/7) dan jiwa menjadi penuh dengan kebahagiaan selamanya. Ini adalah Veda, kekuatan Tuhan yang abadi. Maka kita mengetahui bahwa Veda, Upaniûad dan Puràóa merupakan pengetahuan rohani yang abadi yang diberikan oleh Tuhan kepada Brahma dan Brahma mengajarkannya pada tahun 155.52 triliun tahun yang lalu kepada para guru kerohanian di brahmanda ini yang

kemudian mengajarkannya kepada orang-orang di planet bumi ini, dan kemudian Bhagawàn Veda Vyàsa menciptakan kembali semua pustaka suci tersebut sebelum 3102 SM.

Penjelasan yang detail tentang keberadaan pustaka suci yang abadi ada pada bab I, dan hampir setiap orang Hindu mengetahui fakta ini. Kemudian kenapa semua penulis Indian dan Eropa ini secara sia-sia mencoba menetapkan perhitungan waktu penciptaan pustaka suci tersebut? Hal ini bisa menunjukkan kecerdasan mereka, atau melepaskan prasangka dari hati mereka, mengikuti secara buta para penulis sebelumnya. Contoh yang pertama dari para penulis seperti Jacobi atau Tilak yang menyatakan bahwa Ågveda ditulis sekitar 4500 SM atau 4000 SM.

Mereka memberikan referensi dalam indikasi astrologi tertentu yang mana mereka temukan dalam Ågveda atau beberapa Grihyah Sùtra atau Shatpatha Brahmana dan menetapkan perhitungan waktunya. Setiap ahli astrologi mengetahui bahwa posisi dari 27 nakchatra (lunar asterisme) dalam hubungannya dengan bulan selalu mengalami perubahan dan ada dalam posisi yang melingkar. Oleh karena itu posisi tertentu dari matahari atau bintang atau nakchatra pada waktu tertentu dalam setahun merupakan suatu kejadian yang tetap terjadi berulang kali pada akhir setiap lingkaran.

Ini berarti bahwa posisi bintang yang ada kira-kira 4500 atau 4000 SM, juga pernah mengarah pada posisi sebelumnya; dan lagi mengarah pada posisi itu; dan seterusnya. Maka hal itu telah terjadi jutaan tahun yang lalu atau milyaran tahun yang lalu saat para guru kerohanian Bharatvarsha menerima pengetahuan dari Veda dan Puràóa dari Brahma, karena ilmu pengetahuan ilmiah astrologi dalam pergerakan nakchatra masih saja sama. Maka seseorang tidak bisa mengklaim pada dasar indikasi astrologi seperti itu sehingga menyatakan bahwa Ågveda ditulis hanya pada periode tertentu.

Berdasarkan pada perhitungan spekulasi para penulis mereka sendiri yang telah menarik kesimpulan berbagai macam perhitungan waktu dari Ågveda pada 2500 SM sampai 9000 SM. Namun demikian kita seharusnya mengetahui bahwa indikasi-indikasi dalam pustaka suci tidak salah, akan tetapi interpretasi dari orang-orang tersebut yang salah; dan hal yang paling penting adalah saat Veda sendiri menyatakan bahwa dirinya bersifat abadi dan diciptakan oleh Tuhan dan sudah menjadi fakta yang diterima secara terbuka bahwa Bhagawàn Veda Vyàsa sendiri yang menciptakan kembali semua pustaka suci tersebut dalam masa periode turunya Kâûóa, lalu kenapa seseorang harus mencoba mengingkari fakta rohani yang telah ditetapkan dan menunjukkan sepotong kecerdasan duniawinya? Semua ini hanya muncul dari kebodohnya, atau ketidaksucian pikirannya yang membatasinya

untuk menerima kemuliaan dari pustaka suci rohani kita.

Kita telah menyebutkan bahwa kualitas dari tulisan-tulisan Tilak pada hal.377. Jacobi yang rupanya bodoh tentang kemuliaan rohani pustaka suci Bhartiya dan peradaban Bhartiya membuatnya dia secara salah menulis "Punjab merupakan rumah dari peradaban Veda terdahulu", pada hal. 91 dalam Ritambhara Studies in Indology, tahun edisi 1986.

Saat ini muncul para penulis yang menulis bahwa Veda diciptakan antara 1000 dan 1500 SM atau mungkin lebih awal; mereka sebagian besar merupakan orang-orang yang berhubungan dengan Asiatic Society of Bengal. Hal ini telah dijelaskan dalam pada Bab 3 dari bagian I yang mana tulisan mereka bertujuan untuk merendahkan budaya Veda, sehingga mereka secara mudah mengeluarkan prasangka hati mereka dalam tulisan mereka. Oleh karena itu kita mengetahui bahwa Veda dengan semua gabungannya, Upaniûad dan Puràóá bersifat abadi. Empat Veda Ada empat Veda: Âgveda, Yajurveda, Sàmaveda, dan Atharvaved.

Menurut Muktikopniûad, Veda memiliki 21,109,1000 dan 50 cabang, yang secara bersamaan memiliki jumlah keseluruhan kira-kira 100.000 vers atau syair/ayat (mantra) dalam 1.180 cabangnya. Saat ini hanya ada 20.379 mantra dalam jumlah keseluruhan yang ada. Ada 10.552 mantram Âgveda (yang disusun dalam 10 bagian yang disebut mandala), ada 1,975 mantram Yajurveda (dalam 40 bab), ada 1.875 mantram Sàmaveda (dalam 21 bab) dan ada 5.977 mantram Atharvaveda (dalam 20 bab). Mantram-mantram ini merupakan mantram-mantram pemujaan kepada para dewa dan para dewi surgawi dan beberapa di antara mereka juga kepada wujud kepribadian Tuhan. Mantram-mantram tersebut disebut sebagai mantra bhaga atau sayhita.

Kemudian ada beberapa cabang yang sama (1,180) yang disebut brahmana, dan jumlah cabang yang sama (1,180) yang disebut Aranyaka yang memiliki jumlah yang sama (1,180) Upaniûad. Keseluruhan kumpulan ini disebut Veda. Upaniûad memiliki karakter rohaninya sendiri dan semua itu secara langsung berhubungan dengan Tuhan dan menunjukkan jalan kesadaran Tuhan, dimana bagian sayhita dan brahmana dari Veda berhubungan dengan pencapaian kemuliaan surgawi. Maka secara umum dikatakan bahwa istilah Veda pada umumnya mengarah kepada bagian mantra dan brahmana dan Upaniûad memiliki status rohaninya sendiri. Ada juga 4 Veda tambahan yang disebut Upveda (⌋). Yaitu: Arthveda, Dhanurveda, Gandharvaveda dan Ayurveda.

Dan juga ada 6 cabang Veda yang disebut Vedangga (⌋). Yaitu: Nirukta, Vyakarana, Shikcha, Chanda, Jyotisha, dan Kalpa .

_ Āgveda. Dari 21 cabang Āgveda hanya ada dua cabang yang masih ada. Bagian yang utama dari cabang Shakala, dan bagian brahmana dan Aranyaka dari cabang Shankhayan yang ada. Mantram Āgveda pada dasarnya merupakan pemujaan kepada para dewa Veda dan digunakan dalam yajña. Ada 4 pendeta (yang disebut ritvija, _) dalam yajña: (a) hota (_), seseorang yang memuja para dewa dengan mantra-mantra dari Āgveda, (b) addhvaryu (_), seseorang yang melakukan semua ritual dari yajña berdasarkan pada Yajurveda, (c) udgata (_), seseorang yang menyanyikan mantra-mantra dari Sāmaveda, dan (d) brahma (_), seseorang yang secara keseluruhan mengawasi pelaksanaan yajña.

(Para dewa Āgveda) Indra, Agni (dewa api) dan Sūrya (dewa matahari) yang merupakan para dewa yang penting dalam Āgveda yang mana Indra yang paling dipuja kira-kira dalam 250 mantram dan Agni kira-kira 200 mantram. Kemudian ada: Sàvitri, Mitra, dan Pūshan (tiga wujud lainnya dari dewa matahari _), Dyos _ atau Dhyauh (yang merupakan istilah umum bagi dewa surgawi), Varuna (dewa air atau lautan), Marut (dewa udara atau angin), Rudra (wujud dari Úiva) dan Viûóu. Ini merupakan para dewa yang utama. Ada banyak **para dewa dan para dewi** yang lain. Kecuali Rudra dan Viûóu maka semua para dewa adalah para dewa surgawi.

Ada beberapa kisah religius dalam Āgveda seperti kisah dari Bhagawan Vamana, Raja Mandhata dan guru kerohanian Dadhich dan sebagainya, dan juga deskripsi yang paling penting tentang **kepribadian Tuhan yang maha** agung yaitu pada "Purusha Sūkta" (10/90) yang mana ada pada bab ke-90 dan mandala ke-10. Ini merupakan sebuah mantram yang menyatakan tentang jiwa yang berada dalam pengaruh maya dan Tuhan yang maha agung yang bersifat abadi; dan alam Tuhan bersifat rohani dan penuh dengan kebahagiaan yang mana diinginkan oleh para penyembah yang bijaksana.

(Mantram khusus ini menjelaskan tentang kebahagiaan dari alam rohani Tuhan yang juga ada dalam Atharvaveda 7/26/7, Sāmaveda 1672 dan Yajurveda 6/5). (1/164/20) (1/22/20)

Ågveda juga menyatakan, _ (1/156/3)

Itu berarti, "Ingat dan lagukan nama suci Tuhan dari dewa Viûóu." Yajurveda. Dari 109 cabang hanya 7 cabang bagian yang masih tersedia yang mana cabang Vâjasaneyi () merupakan bagian yang penting. Bagian ini disebut Madhyandini () Yajurveda untuk para pendeta addhvaryu yang melaksanakan yajña.

Yajurveda memiliki doa-doa dan pemujaan yang berhubungan dengan para dewa dan juga menyatakan bagaimana menciptakan altar api untuk yajña dan mendeskripsikan berbagai jenis dari yajña seperti aswamedha, rajasûya dan sebagainya. Dalam kedua bentuk frosa dan puisi serta pengulangan sejumlah mantram-mantram yang baik dalam Regveda. Mantram- mantram ini diklasifikasikan sebagai Shukla Yajurveda dan Kâûóá Yajurveda, yang terkadang memiliki pernyataan yang sangat pendek seperti: Indraya swaha, Agnaye swaha (bagian ini untuk dewa Indra atau Agni).

Bab ke-40 dari Yajurveda adalah Ishavasyopniûad (). Sâmvaveda. Pustaka ini untuk para pendeta udgata yang melagukan mantram-mantram dari Sâmvaveda melalui nyanyian. Dari 1000 cabang hanya ada tiga cabang yang masih tersedia yang mana Kauthumiya () dan Jaiminiya () merupakan bagian yang penting. Sâmvaveda memiliki banyak mantram-mantram Ågveda dan semua itu diindikasikan dalam naskah untuk pengucapan yang tepat serta pelaguan yang tepat. Pustaka ini memiliki 5 mantram pertama dalam Purusha Sûkta (617 sampai 621) yang mana memiliki sedikit perbedaan.

Sâmvaveda dan Yajurveda berhubungan dengan sisi pelaksanaan dari kegunaan mantra-mantra permohonan dari Rigveda di dalam yajña. Atharvaved. Dari 50 bagian hanya satu bagian Shaunaka () yang masih tersedia secara utuh. Bagian yang baik dari Atharvaveda ada di dalam prosa dan juga berisi mantram-mantram Ågveda. Terlepas dari deskripsi filosofi secara umum dari jiwa dan Tuhan serta kemuliaan rohaninya, yang mana menutupi bagian kecil dari Atharvaved, bagian utama yang berhubungan dengan mantra-mantra dan pelaksanaan ritual yang dijelaskan dalam pemenuhan kebutuhan material dari orang-orang duniawi atau kesejahteraan keluarga pada umumnya.

Misalnya: Mantra dan ritual untuk menciptakan kedamaian dalam keluarga; atau untuk melakukan penebusan dosa (_ prayachitta) untuk menghilangkan pengaruh dari sebuah dosa; atau menyembuhkan penyakit tertentu dengan penerapan obat-obatan tertentu sebagai tambahan; atau mengobati gigitan ular atau sebagainya; atau menghilangkan pengaruh dari roh-roh yang buruk yang dimiliki oleh seseorang. Atharvaved juga memiliki doa-doa dan mantra untuk menerima karunia Tuhan untuk bisnisnya sendiri atau jenis tertentu dari kebutuhan duniawi yang murni yang mendeskripsikan

yajña untuk pemenuhan keinginan pribadi (sesuatu yang masuk akal).

Secara umum maka terlihat seperti sebuah buku yang hanya untuk pemenuhan keinginan duniawi dari setiap orang, akan tetapi sesungguhnya ini seperti pelajaran sekolah di usia PAUD. Dimana masih bersifat manja, tidak memiliki peradaban, nakal, sombong, suka murung dan juga sifat normal anak-anak yang dilatih untuk mempelajari disiplin pendidikan. Sebagian besar orang di dunia bersifat duniawi. Mereka tidak menginginkan Tuhan. Mereka hanya ingin keinginan duniawinya terpenuhi.

Maka untuk orang-orang yang seperti itu (tamasika dan rajasika) dalam Veda, mengikuti susunan dari pemikiran mereka, secara tidak langsung mempengaruhi pelaksanaan kesalehan (sattvika) di dalam pikiran mereka dan secara perlahan membuat mereka menjadi orang yang sangat baik yang bisa mulai menginginkan Tuhan, karena yajña Veda dan ritual Veda mengikuti amal-amal yang saleh serta perbuatan baik sebagai pengikut disiplin Veda yang mana secara perlahan mempengaruhi spiritualitas di dalam pikiran sang pelaku. Brahman dan Aranyaka. Brahman. Bagian brahmana dari 4 Veda adalah bagian penjelasan dari yajña yang memberkan penjelasan detail tentang cara pelaksanaan yajña.

Bagian ini menjelaskan setiap penjelasan secara detail, segala sesuatu yang diperlukan oleh para pendeta. Setiap cabang dari Veda memiliki brahmana tersendiri yang mana 1.180. Akan tetapi saat ini hanya ada beberapa yang masih ada, di antaranya Aitareya, Shankhayana atau Kaushitaki, Shatpatha dan Taittiriya merupakan bagian yang penting dari brahmana (□). Aranyakaa. Dari 1.180 Aranyaka hanya beberapa bagian yang utuh yang masih tersedia saat ini. Akan tetapi Upaniûad yang merupakan bagian utama dari Aranyaka masih ada dalam jumlah yang cukup banyak kira-kira 200.

Samhita dan brahmana bagian dari Veda berhubungan dengan yajña dan ritual Veda saja yang disertai dengan melaksanakan karma-karma yang baik secara umum. Walaupun mereka menyatakan tentang Tuhan yang maha agung (seperti dalam Purusha Sûkta dan Ishavasyopniûad dan sebagainya), yang mana mereka tidak pernah menekankan pada pemujaan Tuhan yang maha agung. Aranyaka mulai menjelaskan tentang Tuhan dan menjelaskan beberapa wujud pemujaan kepada Tuhan. Model pemujaan mereka berhubungan dengan berbagai macam bentuk dan aspek Tuhan dan hal ini dirancang untuk melaksanakan secara teknis beberapa macam ritual.

Hal ini disebut vaidhi bhakti, yang mana berarti 'rasa bakti kepada Tuhan' yang diformulasi secara tegas seperti: Bagaimana cara duduk, menghadap kemana, pada saat apa di pagi hari yang baik untuk melakukan pemujaan,

mantra apa yang diulang, ritual apa yang dilakukan sebelum dan sesudah pemujaan, dan sebagainya. Akan tetapi Upaniûad yang merupakan bagian utama dari Aranyaka secara langsung mengajarkan pelepasan diri terhadap ikatan duniawi dan berserah diri kepada Tuhan untuk menerima kemuliaan Beliau. Jadi, Upaniûad disebut jñàna kanda (pengetahuan yang sejati) dari Veda.

Jika kita mempertimbangkannya dalam cara yang benar, kira-kira 75% dari seluruh Veda (samhita, brahmana dan Aranyaka) berhubungan dengan yajña dan ritual, 19% berhubungan dengan vaidhi bhakti, dan hanya 6% berhubungan dengan jñàna kanda (Upaniûad). Upaveda. Ada 4 Upaveda (upa yang berarti tambahan atau pelengkap). Arthveda (ilmu pengetahuan sosiologi dan ekonomi) berhubungan dengan Ågveda; dan Dhanurveda (ilmu pengetahuan pertahanan dan perang serta pembuatan alat-alat yang berhubungan dengan perang dan pertahanan diri) yang berhubungan dengan Yajurveda; dan Gandharvaved (ilmu pengetahuan musik, baik menyanyi dan instrumen) yang berhubungan dengan Sàmaveda; dan Ayurveda (ilmu pengetahuan medis) yang berhubungan dengan Atharvaveda.

Tiga bagian yang pertama telah hampir punah, namun yang ke-4 yakni Ayurveda masih ada akan tetapi semua bukunya tidak ada. Para guru kerohanian kami menulis sejumlah buku tentang ilmu pengetahuan tentang persiapan dan penggunaan obat- obatan, yang terdiri atas akar-akaran, mutiara, logam dan sebagainya bagi setaip penyakit. Akan tetapi hanya beberapa di antaranya tersedia saat ini, walaupun dasar dari Ayurveda tersedia secara utuh. Vedangas. Ada 6 Vedanga (bagian badan dari Veda): Vyakarana, Jyotisha, Nirukta, Shikcha, Chanda dan Kalpa Sùtra.

Sebagaimana dirasakan para guru kerohanian dalam kecerdasan rohaninya Seperti yang diterima oleh para guru kerohanian tentang mantra- mantra Veda maka semua itu disebut sebagai mantra dristha () dari mantra Veda. Begitu juga guru kerohanian secara individual mengkonsep Vedangga, dan kemudian mereka menciptakannya dalam bentuk buku. Prosesnya adalah seperti ini. Brahma menerima pengetahuan tersebut dari Tuhan. Dia memperkenalkannya kepada para guru kerohanian yang mengkonsepnya di dalam kecerdasan dalam rohani mereka, dan kemudian mereka menciptakannya kembali.

Brahma tidak secara verbal mengajarkan Veda, Upaveda atau Vedanga, dia hanya memperkenalkan pengetahuan dalam kecerdasan rohani mereka. Maka sebagai contoh, saat dinyatakan

bahwa Nirukta ditulis oleh guru kerohanian Yaksha, ini tidak berarti bahwa guru kerohanian Nirukta menciptakan Nirukta dari pikirannya sendiri. Ini hanya berarti bahwa dia menciptakan secara sederhana seperti yang telah ada di dalam pikiran Brahma yang mendapatkannya dari Tuhan.

Oleh karena itu semua pustaka suci ini (Veda), Upaveda, Vedangas, Puràóá dan sebagainya) merupakan pengetahuan abadi yang diungkappkan oleh Tuhan kepada Brahma, dan kemudian memperkenalkannya kepada para guru kerohanian yang menciptakan kembali di dalam bentuk buku kepada orang-orang di dunia. Kemudian beberapa guru kerohanian meluaskan tema dari buku-buku rohani ini di dalam tulisan mereka sendiri. Dalam hal ini ada sejumlah buku-buku otentik dari ke-6 Vedangga dan semuanya diciptakan oleh para guru kerohanian kita. Vyakarana (tatabahasa Sanskrit). Buku-buku tatabahasa Sanskrit yang sangat kuno semuanya telah punah.

Dipercaya bahwa ada tatabahasa Mahesha yang diciptakan oleh Dewa Úiva, dan ada juga ada juga tatabahasa Ayndra (). Keduanya telah punah. Tatabahasa yang kita miliki saat ini adalah tatabahasa Panini. Pustaka ini memiliki 8 bagian yang disebut Astàdhyàyi (). Pustaka ini secara langsung dimuliakan atau diberkati oleh Dewa Úiva. Ada mantram yang terkenal berhubungan dengan hal tersebut: _ Saat Dewa Úiva, pada akhir tarian ecstatic rohani-Nya dipengaruhi oleh efek-efek yang mengentarkan dari cinta kasih Kåûóá, memainkan damaru (dram tangan mini yang dipegang oleh dewa Úiva di tangan Beliau). Kemudian ada 14 suara yang sangat aneh muncul dari dram itu. Guru kerohanian Panini mengkonsepnya dalam pikiran rohaninya.

Oleh karena itu dengan diberkati oleh Dewa Úiva, Panini, mendasarkan pada suara rohani tersebut menciptakan kembali ilmu pengetahuan tatabahasa Sanskrit yang telah ada secara abadi. Suara dari rohani tersebut adalah: _ Ada 52 huruf (16 huruf vokal dan 36 huruf konsonan termasuk nasal). Vokal :

Konsonan : _ Dua vokal yang terakhir disebut anusswara () dan visarga () secara bersamaan: dan tiga konsonan yang terakhir disebut samyuktakchara () yang berarti dua konsonan yang disatukan secara bersamaan ().

Guru kerohanian Panini dalam ashtadhyayi-nya telah menyebutkan nama-nama dari 10 guru kerohanian yang menciptakan buku-buku dalam tatabahasa Sanskrit. Di antaranya adalah : Shakalya (1/1/16, 8/3/19), Kashyapa (1/2/25, 8/4/67), Senaka _ (5/4/112, Apishali _ (6/1/92), Sphotayana _ (6/1/123), Chakravarman _ (6/1/130), Galava (6/3/61, 8/4/67), Bharadwaja (7/2/63), Gargya _ (7/3/99, 8/4/67) dan Shaktayana (8/3/12, 8/4/50). Tidak ada salah satu dari tatabahasa ini yang ada secara penuh.

Hanya ada dua nama, Kashkristna () dan guru kerohanian Bhaguri () yang dikenal sebagai ahli tatabahasa yang sangat kuno, akan tetapi buku-buku mereka juga telah punah pada zaman terdahulu. Guru kerohanian Nirukta telah menyebutkan beberapa guru kerohanian yang menciptakan tatabahasa Veda, akan tetapi semuanya telah punah. Berdasarkan kebutuhan kami maka kami telah memiliki dua set tatabahasa, salah satunya untuk Veda (bagian samhita) dan yang lainnya untuk Puràóá serta kegunaan secara umum, serta puisi secara umum, karena pembentukan kata-kata tertentu dan frase berbeda di dalam Veda jika dibandingkan dengan bahasa Puràóá.

Ini merupakan karakter dari Veda sehingga tidak ada unsur kesenioran atau kejunioran dalam penciptaannya karena semua Veda, Upaniûad dan Puràóá diciptakan **pada waktu yang sama** dan semuanya bersifat abadi dalam wujud yang sama. saat ini hanya beberapa bagian dari tatabahasa Veda yang ada; yang lainnya telah punah. Tatabahasa Panini memiliki 4000 sutra (kalimat-kalimat pendek) dan dikategorikan dalam cara yang mudah dipahami, yang mana merefleksikan keajaiban dari fresentasinya dalam tatabahasa Sanskrit.

Untuk kenyamanan para ilmuwan, dia menambahkan dhatu patha pada Ashtadhyayi yang mana merupakan kamus dari akar kata dari bahasa Sanskrit. Ada juga sutra-sutra unadi () pada Ashtadhyayi. Sùtra-sutra itu mendeskripsikan tentang bentukan kata-kata dari Veda samhita yang bisa digunakan dengan Nighantu dan Nirukta. Nighantu merupakan kamus khusus dari kata-kata dalam Veda samhita dan Nirukta merupakan buku utama yang memberikan penjelasan lebih lanjut

tentang kata-kata Veda yang berupa kamus detail dalam kata-kata Veda.

Oleh karena itu walaupun tatabahasa Veda kuno telah tidak ada, namun dengan bantuan unadi sutra dari Ashtadhyayi dan Nirukta, maka makna yang sesungguhnya dari kata-kata Veda bisa dipahami. Akan tetapi jika seseorang mencoba menarik arti dari mantra-mantra Veda hanya pada dasar Ashtadhyayi tanpa menggunakan unadi sutra dan Nirukta, maka dia akan mendapatkan makna yang tidak tepat terhadap mantra-mantra seperti yang dilakukan para penerjemah Eropa. Jyotisha (Astrologi). Astrologi ditentukan untuk menentukan saat-saat yang berharga dalam mengomentari yajña atau karya-karya tepat lainnya.

Ada banyak buku-buku tentang astrologi, (a) perhitungan posisi bintang dalam waktu tertentu, (b) untuk menentukan pengaruhnya dalam kehidupan seseorang. Ada beberapa buku dari Jyotisha yang tersedia; sisanya telah punah. Garga Samhita, yaitu buku-buku yang menguraikan tentang pengaruh dari konstalasi bintang terhadap kehidupan seseorang, sepenuhnya telah punah. Bagian perhitungan dari astrologi masih benar, akan tetapi bagian yang lain tentang astrologi hanya sebagian yang benar. Nirukta, Shickcha dan Chanda.* Nirukta ().

Ada banyak buku-buku Nirukta yang ditulis oleh para guru kerohanian, akan tetapi saat ini hanya ada satu Nirukta dari Yaskàcharya (guru kerohanian Yaska) yang ada. Buku ini memiliki tiga bagian yang mendeskripsikan penjelasan detail dan makna dari kata-kata Veda. Nighantu () merupakan kumpulan kata-kata Veda dengan makna yang sederhana dan Nirukta merupakan penjelasan komplis dari semua kata-kata tersebut. Nighantu seperti sebuah kamus yang ringkas dan Nirukta seperti sebuah kamus yang mendetil.

Untuk mempelajari Nirukta maka seseorang harus mempelajari tatabahasa Sanskrit secara sempurna, dan untuk memahami makna dari kata-kata Veda maka seseorang harus memahami Nirukta secara sempurna karena kata-kata Veda terkadang memiliki makna yang sangat aneh dan sangat berbeda dibandingkan dengan apa yang secara umum dipahami. Misalnya: Kata Indra () untuk dewa Indra surgawi dan ini juga digunakan untuk Tuhan yang maha agung. Kata vrika () secara umum digunakan untuk menyebut seekor srigala akan tetapi di dalam Veda kata ini memiliki makna yang berbeda, seperti matahari, bulan; dan banyak makna lainnya.

Kata gau (gO) di dalam Veda digunakan untuk binatang, lanet bumi, matahari dan juga bulan. Ini semua dijelaskan di dalam Nirukta. Sehingga tanpa pengetahuan Nirukta maka sepenuhnya tidak mungkin untuk mempelajari makna dari mantra Veda. Buku ini merupakan bhashya (, penjelasan)

yang sempurna dari kata-kata Veda yang juga menjelaskan tentang akar kata dan juga pembentukan kata-kata Veda, menjelaskan sinonim kata-kata dan menjelaskan penerapannya serta maknanya yang di inflikasikan dalam berbagai macam situasi dari kegunaannya. Shikcha (). Shikcha secara umum berarti ajaran tentang bagaimana pengucapan secara benar dari mantra Veda. Akan tetapi tidak sesederhana saat seseorang mempelajari pengucapan kata-kata dari bahasa tertentu.

Ini merupakan sebuah ilmu pengetahuan komplisit tersendiri. Mantra-mantra Veda telah ada di dalam pengucapannya. Setiap huruf memiliki 4 penyesuaian vokal untuk mengamati: pitch (suara tinggi, rendah atau medium), durasi (lebih pendek atau lebih panjang), posisi (seperti cerebral, nasal atau palatal dan sebagainya), dan penekanan (seberapa penekanan di dalam suara yang seharusnya ditempatkan dalam pengucapan kata-kata atau huruf-huruf tertentu). Tidak hanya itu.

Keempat Veda tersebut memiliki buku tersendiri yang mana mendeskripsikan tentang gaya pengucapan yang dideskripsikan untuk Veda-Veda tertentu, dan pada bagian akhirnya, setiap cabang atau bagian (1.180 cabang) memiliki para Âûi tersendiri (para guru kerohanian) yang memodifikasinya dalam caranya tersendiri. Secara singkat Anda bisa menyatakan bahwa sangat tidak mungkin untuk mempelajarinya di dalam kaliyuga khususnya saat ada beberapa buku yang tersedia yang berjumlah ribuan dan juga kegiatan belajar sepanjang hidup.

Sebuah perubahan dalam pengucapan sebuah kata juga terkadang mengubah makna dari mantra, dan ini juga merupakan salah satu dari alasan kenapa yajña tidak disarankan untuk dilakukan di dalam kaliyuga. Chanda (). Chanda secara sederhana berarti sebuah stanza puitis atau mantram Veda, akan tetapi puitis dari Veda cukup berbeda. Chanda memiliki banyak jenis chandas dan semuanya memiliki nama yang tepat. Secara normal sebuah stanza atau mantram memiliki 4 bagian, akan tetapi mantra Veda bisa menjadi 4 atau 3 atau 2 atau bahkan 5 bagian yang mana ini dinamai berdasarkan perhitungan dari huruf di dalamnya.

Misalnya: Sebuah chanda anushtup () memiliki 4 bagian dalam satu stanza dan memiliki 32 huruf (8+8+8+8) di dalamnya, akan tetapi jika chanda memiliki 36 huruf di dalamnya 4 bagian (8+8+12+8) maka itu disebut chanda Brihati (); dan jika chanda memiliki 44 huruf (11+11+11+11) di dalam 4 bagian maka ini kemudian disebut chanda Trishtup (). Chanda pankti yang sama () memiliki 40 huruf dan chanda jagati () memiliki 48 huruf di dalam 4 bagian. Chanda Gayatri () memiliki 24 huruf (8+8+8) dan chanda ushnik () memiliki 28 (8+8+12) dan keduanya hanya memiliki 3 bagian.

Tujuh chanda-chanda ini digunakan di dalam Âgveda yang mana chanda trishtup telah

digunakan paling banyak dan chanda ini memiliki lebih

dari 4000 mantra. Termasuk dalam hal ini ada beberapa jenis chanda yang digunakan dalam 3 Veda yang lain. Buku chanda-chanda yang hanya mengajarkan bagaimana menciptakan chanda, akan tetapi untuk menyanyikan sebuah chanda memerlukan pengucapan yang tepat dari kata-kata dalam mantra Veda. Kalpa Sùtra (4 jenis). Kalpa Sùtra merupakan bentuk yang tepat dari agama Veda. Kalpa Sùtra memiliki 1.180 cabang yang digabungkan semuanya dalam 1.180 cabang dari 4 Veda, akan tetapi saat ini hanya beberapa di antaranya (kira-kira 24 cabang atau bagian) yang masih ada.

Kalpa Sùtra dari 4 jenis (1) Shraut Sùtra (), (2) Grihya Sùtra (), (3) Dharma Sùtra (), dan (4) Shulva Sùtra (). Shrauta yang tersedia dan Grihya Sùtra berhubungan dengan ke-4 Veda, akan tetapi ketersediaan Dharma dan Shulva Sùtra lebih sedikit. Di luar sutra-sutra yang ada: Shrauta Ashvalayana () dan Grihya Sùtra; Shrauta Shankhayana (), Grihya Sutraas; Shrauta Apastamba (), Grihya, Dharma, dan Shulva Sùtra; Shrauta Baudhayana () Grihya, Dharma, dan Shulva Sutras; Shrauta Sùtra Katyayan (); Dharma Sùtra Vashishth (); Dharma Sùtra Gautama (); dan Grihya Sùtra Bharadwaja merupakan bagian yang penting. Grihya Sùtra dari Baudhayan hanya merupakan bagian kecil dari Shraut Sùtra-nya.

Grihya, Dharma dan Shulva Sùtra dari Apastamba merupakan bab yang 26, 27, 28, 29 dan 30 dalam Shraut Sùtra yang lain (secara berurutan). Shraut sutra mendeskripsikan protokol dari yajña, Grihya Sùtra mendeskripsikan tentang ritual-ritual dari keluarga, Dharma Sùtra mendeskripsikan tentang kewajiban-kewajiban religius, sosial dan moral. Dari setiap individu, dan Shulva Sùtra mendeskripsikan tentang pembentukan altar untuk yajña. Shrauta Sùtra. Buku ini mendeskripsikan semua penjelasan secara detail tentang bagaimana pelaksanaan sebuah yajña.

Ada ratusan jenis yajña yang kecil dan besar bagi setiap individu, sebuah keluarga, sebuah komunitas dan seorang raja. Shrauta Sùtra menjelaskan tentang protokol dari semua itu berdasarkan sistem tertentu dari cabang Veda-nya. Dari skala besar yajña dari para raja (seperti: ashvamedha dan rajsya) sampai dengan yajña dalam keluarga dalam skala kecil (seperti: agnishtoma, darshpurnmas, agnihotra; _ dan upacara api suci khusus yang dilaksanakan di dalam sebuah keluarga), dan pitri yajña dan sebagainya

(_ upacara api untuk kematian di dalam keluarga), yang semuanya dideskripsikan dalam Shrauta Sùtra. Buku ini juga menjelaskan tentang prasyarat serta prosedur dari penebusan dosa jika ada kesalahan yang dilakukan.

Grihya Sùtra Buku ini mendeskripsikan tentang pelaksanaan kegiatan religius baik yang ritual maupun non-ritual yang juga dijelaskan di dalam Veda. Misalnya: Doa sehari-hari secara umum (sandya vandana), penghormatan kepada tamu, pembelajaran harian pustaka suci (swadhyaya), ritual upacara untuk pindah ke rumah baru (griha pravasha), upacara kelahiran atau pemberian nama bagi anak, upacara pemotongan Rambut yang pertama bagi anak (mundana), upacara bagi seorang anak agar diterima dalam aturan Veda (janeu), pernikahan (akan tetapi tidak untuk perceraian), penempatan arca di dalam sebuah temple dan banyak hal lainnya.

Dharma Sùtra Pustaka ini menjelaskan tentang kewajiban dari setiap individu dari raja sampai anggota masyarakat umum. Dharma berarti pelaksanaan disiplin Veda. Ini juga disebut sùmita dharma () atau Veda dharma, dan agama Veda. Oleh karena itu Dharma Sùtra mendeskripsikan tentang: kewajiban dari seorang raja terhadap rakyatnya; kewajiban atas orang-orang atas 4 aturan kehidupan (mempelajari pustaka suci, kehidupan keluarga, yang sebagian perenungan sebagian pelepasan diri terhadap kehidupan duniawi, dan pelepasan diri secara utuh dalam kehidupan yang disebut sanyasa); kewajiban-kewajiban seorang kepala rumah tangga terhadap rumah tangganya, kehidupan sosial dan negaranya; kewajiban dari seorang istri terhadap suaminya serta anak-anaknya terhadap orang tuanya, dan banyak hal lainnya. Semua itu dideskripsikan dalam penjelasan yang detail dan semua jenis situasi. Pelaksanaannya itu membuat seseorang mengembangkan kualitas sattvika.

Shulva Sùtra Buku ini pada dasarnya mendeskripsikan tentang prasyarat, persiapan, pembentukan dan pemeliharaan altar untuk upacara api suci dari yajña dan juga tempat dimana yajña sedang dilakukan. Shulva Sùtra memberikan penjelasan matematik yang nyata tepat yang berhubungan dengan bentuk, ukuran dan kedalaman altar dari altar yang secara khusus untuk jenis yajña tertentu. Ada 1.180 cabang atau bagian dari Shulva Sùtra yang mana memiliki spesifikasi tersendiri.

Anuka Ramanika () Anuka Ramanika merupakan gabungan langsung dari Veda.

Pustaka ini pada dasarnya berisi deskripsi detail dari isi-isi Veda yang menyebutkan tentang daftar-daftar dari semua para dewa, yang mengindikasikan semua mantra, dan memberikan daftar dari semua guru kerohanian yang mengkonsepnya. Dalam hal ini jika ada penghilangan mantra-mantra di dalam copyan yang ada tentang Veda maka bisa diperiksa dan dicocokkan atau diperbaiki. Ada 1.180 buku-buku untuk 1.180 bagian atau cabang Veda. Periode Panini dan Sùtra, suara Guru kerohanian dan para Orang suci yang diciptakan oleh Brahma, karakteristik dari Yajña Veda dan Smâti Periode Panini dan Sùtra Para penulis Eropa telah menciptakan banyak kebingungan dalam perhitungan waktu sejarah kami dan para pengikut mereka yang buta telah mengayunkan langkah mereka tanpa berpikir panjang di dalam aliran di dalam kebodohan itu bahkan tanpa menyelidiki dokumen yang otentik dari pustaka suci kami. Mari kita lihat realitas.

Guru kerohanian Vaúíûpha telah menunjuk kepada Ashwalayana dan Shankhayana dalam Dharma Sùtra-nya. Guru kerohanian Bodhayana telah mengajarkan Dharma Sùtra-nya kepada guru kerohanian Gautama. Guru kerohanian Panini telah mengajarkan kepada guru kerohanian Apastamba di bidadi-gana-patha _ (4/1/104) dari Ashtadhyayi. Dharma Sùtra Baudhayana merupakan satu Dharma Sùtra tertua dan Gautama ada sebelum itu. Berdasarkan referensi Ashwalayana dan Shankhayana sebelum Vaúíûpha, Apastamba lebih dahulu dari Panini. Ini merupakan sosok yang utama.

Jika kita menemukan periode Panini, Gautama dan Vaúíûpha, maka kita tentu saja bisa dengan mudah membuat periode yang lainnya. Sekarang lihat dokumen-dokumen pustaka suci. Brahmavaivarta Puràóá yang merupakan salah satu Puràóá yang mulia menyatakan, _

_ Mantram yang pertama dari dua mantram menyebutkan bahwa Panini, Bharadwaja dan Shaktayana ada dalam periode yang sama. Lima mantram yang ke-2 memberikan nama-nama dari 28 guru kerohanian yang ada dalam periode yang sama.

Para guru kerohanian itu meliputi Panini, Sankadika, Atri, Angira, Bhrigu, Marichi, Kanada, Lomasha, Kapila, Markandeya, Katyayana, Gautama, Vaishnava, Kashyapa dan Durvasa dan sebagainya. Sekarang kita mengetahui bahwa semua guru kerohanian yang penting yang menciptakan sutra pada zaman ini. sudah menjadi fakta bahwa guru kerohanian Vaishnava, Gautama dan Bharadwaja ada pada masa Bhagawan Rama, 18 juta tahun yang lalu yang dikatakan menjadi orang-orang pada zaman ini dari Panini dalam dua mantram pertamanya.

Perhitungan astronomi Jacobi menyatakan bahwa 2780 SM bisa dianggap sebagai periode sutra dan 4500 SM untuk Veda. Menurut Veda diciptakan 2.720 tahun yang lebih awal dari pada Sutra. Guru kerohanian Shaunaka bagian Atharvaveda masih ada. Murid-muridnya Ashvalayana dan Katyayana menciptakan Shrauta Sutra yang juga masih ada. Hal ini didiskusikan terdahulu dalam 'zaman Veda' yang mana keadaan-keadaan astrologi merupakan kejadian-kejadian yang terjadi secara terus-menerus pada akhir dari setiap lingkaran astrologi dari bintang.

Maka hal ini juga terjadi pada milyaran tahun yang lalu. Dalam topik yang sama maka bisa dinyatakan bahwa Veda disertai dengan semua bagiannya (Upaveda dan Vedanga) dan Purana dan sebagainya secara asli atau pada dasarnya dikonsep oleh guru kerohanian di tahun 155,5 triliun tahun yang lalu. Dan lagi, 1.900 juta tahun yang lalu saat generasi manusia dimulai, semua pustaka suci ini diciptakan kembali oleh guru kerohanian Bharatvarsha. Pertama mereka menciptakan Veda, kemudian Upaveda, kemudian Sutra dan kemudian Purana.

Sehingga dalam pasangan ribuan tahun yang berbeda diantara penciptaan Veda dan Sutra (yang disebut Vedanga bukanlah merupakan suatu masalah penting. Akan tetapi hal ini terjadi 1.900 tahun yang lalu.

Dalam hal ini seperti halnya Veda, Sùtra juga bersifat abadi. Semua itu tidak diciptakan oleh para guru kerohanian, semua itu secara sederhana diciptakan kembali oleh para guru kerohanian sehingga semua itu ditandai dengan nama mereka. Keabadian dari para guru kerohanian dan para orang suci yang diciptakan oleh Brahma.

Nama guru kerohanian Panini (dalam referensi Brahma Puràóá di atas) datang bersama dengan nama-nama dari Sakandika, Atri dan Angira yang pada dasarnya diciptakan oleh pikiran Brahma dalam 155,5 triliun tahun yang lalu, pada awal penciptaan dari brahmanda ini. Ini menunjukkan bahwa Panini juga merupakan guru kerohanian yang abadi. _ Bhàgavatam menyatakan bahwa Brahma pertama kali menciptakan empat guru kerohanian jñàni, Sanaka, Sanandana, Sanatana dan Sanatkumara, yang disebut Sankadika. _ Kemudian ia menciptakan 10 guru kerohanian lagi (disebut manasa putra).

Namanya: Atri, Angira, Pulastya, Marìchi, Pulaha, Kratu, Bhrigu, Vaúíûpha, Dakcha, Nàrada () Brahmavaivarta Puràóá pada bab 22 (Brahma Khanda) menyebutkan nama-nama dari beberapa guru kerohanian yang diciptakan oleh beliau. Brahma kemudian menciptakan Swayambhuva Manu dan Úatarùpa. Dalam masa pralaya (periode transisi dari planet bumi pada 4.32 milyar tahun yang merupakan satu malam dari Brahma), maka semua guru kerohanian dan orang suci ini tinggal di dalam Brahma loka dan saat planet bumi diciptakan kembali maka mereka kembali ke Bharatvarsha.

Mereka memiliki akses yang bebas bagi semua alam surgawi sampai dengan alam dewa Viúóu. Bagi mereka yang pergi ke alam Brahma dari Bharatvarsha seperti seseorang yang berjalan dari satu tingkatan ketinggian yang lainnya. Sehingga setiap waktu sejak peradaban di planet bumi dimulai (setelah pralaya) maka para guru kerohanian ini

secara langsung datang ke planet bumi atau beberapa di antaranya lahir dalam beberapa keluarga. Akan tetapi saat lahir di dalam keluarga itu tidak berarti bahwa mereka telah mengambil kelahiran material seperti kita.

Kelahiran mereka selalu rohani dan tidak ada periode transisi di antara kepergian mereka dari alam Brahma dan kelahiran mereka di Bharatvarsha. Kemunculan mereka secara langsung dari alam Brahma ke planet bumi, atau kelahiran mereka merupakan sesuatu hal yang sama bagi mereka. Maka dari itu di dalam Puràóa kita memiliki 2 jenis gelar bagi mereka, sebagai seorang guru kerohanian yang abadi juga sebagai makhluk yang lair di Bharatvarsha.

Misalnya: Nàrada merupakan salah satu dari guru pertama dalam brahmada akan tetapi juga berhubungan dengan Bhàgavatam yang menyatakan bahwa dia telah lahir di Bharatvarsha. Sekarang kita mengetahui bahwa meskipun para guru kerohanian ini terlahir di Bharatvarsha namun mereka semua telah ada sejak masa permulaan dari ciptaan ini (155,5 triliun tahun yang lalu) dan ini semua telah didiskusikan pada halaman 62 yang mana para guru kerohanian dan para orang suci yang historis ini merupakan kepribadian rohani yang abadi. Semuanya merupakan kepribadian rohani yang abadi yang ada di alam Vaikuntha, alam rohani dari Maha Viúóu.

Oleh karena itu Panini juga merupakan salah satu para guru kerohanian yang abadi. Kapan sesungguhnya dia menciptakan Ashtadhyayi tidak diketahui akan tetapi pasti dilakukan jutaan tahun yang lalu. _ Dewa Viúóu, Dewa Úiva, dan Dewa Brahma sang pencipta.

Disiplin Yajña Veda yang tegas tidak untuk Kaliyuga, hanya bhakti Tuhan yang Maha agung yang disarankan Keempat Veda (samhita dan brahmānda) adalah yajña dan deskripsi yang berorientasi pada ritual, yang cocok bagi kehidupan social Satyayuga, tretayuga, dan dwaparyuga. Akan tetapi tidak untuk kaliyuga. Di dalam kaliyuga hanya berserah diri kepada Tuhan dan rasa bakti serta pemujaan kepada beliau (bhakti) yang disarankan oleh semua orang suci historis, para Jagadguru dan para acharya.

Sebagian besar pustaka suci India Rāmāyaṇa menyatakan, . Ini berarti yajña Veda tidak untuk zaman kaliyuga, hanya rasa bakti atau pemujaan kepada Tuhan dalam wujud kepribadian rohani beliau yang disarankan untuk dilaksanakan. Alasannya sudah jelas, karena: Semua buku-buku Veda tidak ada, pengucapan mantra Veda sangat sulit untuk dipelajari; para pendeta yang memiliki pengetahuan yang utuh tidak ada; para pendeta dan para pelaksana agama harus membujang (dalam periode melakukan yajña) dan seharusnya jujur dan tidak mementingkan diri; menciptakan material dalam melakukan yajña harus benar-benar suci dan tidak tercemar; dan uang yang digunakan dalam yajña harus didapatkan dalam cara-cara yang jujur.

Ini semua merupakan hal yang sulit untuk kita dapatkan di zaman kaliyuga. Maka yajña Veda tidak dilaksanakan untuk kaliyuga. Dalam hal tersebut tidak ada kejahatan jika kita tidak melakukan semua bagian- bagian Veda karena semua itu tidak digunakan oleh kita di zaman ini, dan buku-buku apapun yang kita miliki, maka semua itu sudah cukup menjadikan semua sebagai supenir rohani. Hal yang lebih penting terdapat dalam Upaniṣad (yang mana bagian utama dari Veda) menyatakan, _ "Para pelaksana ritual Veda tersebut yang mulai percaya bahwa ini merupakan jalan kebahagiaan yang sejati dalam kehidupan seseorang sesungguhnya memiliki pikiran yang kasar () dan sangat bersalah arena yajña Veda hanya memberikan kemewahan surgawi yang terbatas, dan tidak ada hal yang lainnya."

Ada 4 mantram secara berurutan (7, 8, 9, dan 10) dengan makna yang sama di dalam Mundakopniṣad yang merupakan salah satu dari Upaniṣad penting dari Veda. Sekarang pertanyaannya adalah bahwa, saat deskripsi Veda dari yajña tidak untuk saat ini, kenapa kemudian ada begitu banyak kecekcokan tentang deskripsi Āgveda sebagai poin besar dalam mengkritik Agama Hindu oleh para penulis Barat dan para

pengikutnya? Hal ini telah dijelaskan bahwa itu merupakan masa politik dari orang-orang Inggris. Sekarang kita mengetahui bahwa bagian yajña dari Veda tidak untuk zaman ini.

Perbuatan baik yang lain yang disarankan oleh Veda seperti amal, doa dan tingkah laku yang baik dan sebagainya, itu merupakan hal-hal bagi semua zaman dan perbuatan baik saat dilaksanakan akan membuat orang-orang duniawi mulai memikirkan Tuhan. Itulah sebabnya Gitā menyatakan, _ yang mana berarti bahwa pokok permasalahan dari Veda berhubungan dengan tiga guna dari maya. Ini berarti bahwa mereka tidak secara langsung menunjukkan jalan kepada Tuhan, Veda hanya memberikan persiapan dan membuat orang-orang mementingkan diri dan orang-orang duniawi menjadi manusia yang sangat baik.

Aspek tertentu dari Veda, dimana ritual-ritual yang sederhana serta upacara ritual yang umum bagi setiap individu atau sebuah keluarga yang dideskripsikan (seperti yang dijelaskan di dalam Grihya Sūtra), masih dilaksanakan dalam keluarga Hindu. Akah tetapi untuk kesadaran Tuhan hanya bhakti merupakan jalan yang ditekankan oleh semua orang-orang suci serta para Jagadguru kami yang historis. Para penyebar Sanatana Dharma yang bersemangat, Jagadguru Úankaràcharya, tidak pernah menyarankan untuk melaksanakan yajña.

Dia hanya menekankan pada pelepasan ikatan dan pemahaman akan hubungan dari jiwa dan Tuhan, dan dia sendiri melakukan pemujaan kepada Kāûóā untuk memberikan sebuah contoh bagi para pencari cinta kasih Tuhan yang lain. Para acharya yang lain seperti Nimbarkàcharya dan Vallabhàcharya hanya menunjukkan jalan bhakti, dan Chaitanya Mahaprabhuji menyatakan bahwa ingatan cinta kasih atas nama suci Kāûóā merupakan satu-satunya cara dalam kaliyuga dimana sebuah jiwa bisa menerima cinta kasih rohani yang tertinggi dan mengalami pesona baru dari keindahan rohani Kāûóā yang penuh kasih. (). Smāti. Smāti50 merupakan buku-buku aturan-aturan yang berhubungan dengan kehidupan sosial.

Mereka medeskripsikan apa saja yang termasuk 50 Smāti yang ke-18: Manu, Brihaspati, Dakcha, Gautama, Yama, Angira, Yogishwara, Pracheta, Shatatapa, Paràúara, Samvrata, Ushna, Shankha, Likhita, Atri, Viúóú, Yagyavalkya dan Harita. Upasmritis: Nàrada Pulah, Garga, Pulastya, Shaunaka, Kratu, Baudhayana, Jatukarna, Vishwamitra, Pitamaha, Jabali, Khanda, Logakchi, Kashyapa, Vyàsa, Sanatkumara, Janaka, Vyaghra, Katyayana, Kapinjala, Apastamba, Kanada, Devala, Paithinasi, Gobhila, Vaúíúpha, Bharadwaja, dan yang lainnya. Hanya beberapa diantaranya yang masih ada.

perbuatan dosa dan perbuatan baik, menggambarkan bentuk penebusan dosa atau jenis puasa, atau jenis amal yang bisa menebus dosa, atau apa yang seharusnya bisa dijadikan hukuman bagi dosa tertentu.

Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang tata cara dan ritual-ritual yang semestinya dilakukan orang dalam keluarga, serta perbuatan yang baik dan tingkah laku yang baik bagi orang-orang dalam berbagai macam aturan kehidupan di dalam kehidupan sosial dan seterusnya. Banyak para guru kerohanian serta para kepribadian rohani abadi yang telah menulis buku-buku Smâti. Di antaranya Manu Smâti, Yajñavalkya Smâti dan Paràúara Smâti yang merupakan smriti yang penting. Paràúara Smâti cocok bagi orang-orang kâiyuga, akan tetapi Smâti-smriti yang lain hanya cocok yuga-yuga lainnya.

Namun demikian mantram terakhir dari Paràúara Smâti menyatakan, _ yang berarti bahwa seseorang yang memiliki keinginan atas kesenangan surgawi seharusnya mempelajari hal ini. Ini berarti bahwa pustaka ini tidak secara langsung berhubungan dengan kesadaran Tuhan. Darúana Sastra. Ada enam Darúana Úàstra yang disebut enam ajaran filosofi. Di antaranya: (1) Pùrva Mimansa oleh guru kerohanian Jaimini, (2) Nyaya oleh guru kerohanian Gautam, (3) Vaisheshika oleh guru kerohanian Kanada, (4) Shankya oleh Bhàgawan Kapila, (5) Yoga oleh guru kerohanian Patanjali, dan (6) Uttara Mimansa (Brahma Sùtra) oleh Bhagawàn Veda Vyàsa. Keenam Darúana Úàstra ini ada di dalam bentuk sutra.

Manfaat dari Darúana Úàstra dan periodenya Literatur Veda sangat luas sehingga sulit bagi seorang yang jenius terhadap Veda untuk memahami dan mengingat tema dari semua itu. Sehingga guru kerohanian Jaimini yang merupakan murid dari Veda Vyàsa hanya menulis Pùrva Mimansa Sùtra untuk memfasilitasi pemahaman yang tepat akan Veda. Nyaya dan Vaisheshika Sùtra mendeskripsikan tentang langkah-langkah logis dalam pencarian kebaikan yang absolut bagi setiap orang. Sankhya Sùtra menjelaskan tentang keluasan ciptaan maya dan ketuhanan yang melampaui semua itu.

Sùtra menjelaskan tentang keseluruhan ciptaan maya yang pantas dibuang dan hanya ketuhanan yang dicapai karena itu merupakan sumber satu-satunya kebahagiaan. Yoga Sùtra kemudian menjelaskan tentang proses pelaksanaan dari penyucian hati yang mengkualifikasikan seseorang untuk mengalami kerohanian yang absolut. Kemudian Brahma Sùtra (Uttara Mimansa) memperlihatkan rahasia bahwa Tuhan merupakan ketuhanan yang absolut dan kebahagiaan yang absolut, karena beliau

murah hati.

Serta menganggap beliau dengan penuh kerinduan (4/1/10) dan dengan kemurahan hati beliau (3/4/38) maka kita akan mengalami keabsolutan beliau yang penuh kebahagiaan selamanya. Ini merupakan pandangan umum dari keenam Darúana Sastra. Periode: Bhàgawan Kapila, pencipta Sankhya Darúana, merupakan putra rohani dari dewi Devahùti yang merupakan putri pertama dari Manu (Swayambhuva), 1.900 miliar tahun yang lalu (baca halaman 457). Periode ini menyebutkan terdahulu bahwa Brahma menciptakan banyak guru kerohanian pada masa pemulaan dari manvantara yang pertama dan Pracheta merupakan salah satu putra dari mereka. Pracheta melahirkan guru kerohanian Gautama dari pikirannya (9/3).

Guru kerohanian Kanada juga pada waktu yang sama. Maka jelas kiranya bahwa Bhgawan Kapila, guru kerohanian Gautama dan guru kerohanian Kanada ada dalam periode yang sama. Guru kerohanian Gautama dalam Nyaya Darshan menyebutkan tentang pelaksanaan sistem yoga yang disebut ashtanga yoga (8 bentuk sistem yoga) yang dimulai dengan yama-niyam () dan sebagian yang secara khusus diperkenalkan oleh guru kerohanian Patanjali dalam Yoga Darúana-nya(4/2/46) oleh karena itu sudah jelas bahwa guru kerohanian Patanjali juga ada dalam periode yang sama.

Sekarang kita mengetahui bahwa guru kerohanian Gautama juga menciptakan Nyaya Darúana, guru kerohanian Kanada yang menciptakan Vaishashika Darúana, Bhàgawan Kapila yang menciptakan Sankhya Darúana, dan guru kerohanian Patanjali yang menciptakan Yoga Darúana, yang semuanya terjadi pada 1.900 milyar tahun yang lalu pada wilayah Bharatvarsha. Mereka semua adalah orang suci abadi dan Kapila penjelmaan Tuhan sendiri. Pùrva Mimansa diciptakan oleh Jaimini seorang murid dari Veda Vyàsa kira-kira 5,000 tahun yang lalu, dan pada waktu yang sama Veda Vyàsa juga menciptakan Uttara Mimansa (Brahma Sùtra).

Pùrva Mimansa Pùrva Mimansa oleh Jaimini memadatkan penjelsana dari tema Veda dan pada waktu yang sama mengklarifikasikan masalahnya. Buku ini memiliki 12 bab yang dimulai dengan (1/1/1) yang berarti bahwa 'ini hanya orang-orang yang ingin mengetahui hal- hal yang benar' (yang disebut dharma) dalam mencapai kebahagiaan pribadi dalam kehidupan ini dan kehidupan nanti. Dalam permulaan buku ini dia mendefinisikan dan karakter dari teks Veda dan menyatakan bahwa karakter dan deskripsi dari Veda bersifat abadi, rohani dan sempurna dengan sendirinya. Semua itu diciptakan

oleh dewa atau orang suci tertentu.

Semuanya bersifat abadi ada di dalam diri Tuhan sebagai kekuatan rohani dan diciptakan pada planet bumi melalui para guru kerohanian yang mengkonsepnya dalam pikiran rohani mereka. Sehingga mereka disebut mantra drishta (pengkonsep mantra dalam kejelasan dari ekstasi rohani). Pūrva Mimamsa menyatakan bahwa tidak hanya Veda akan tetapi bahasa () juga bersifat abadi dan rohani, begitu juga Veda yang tidak bisa diciptakan. Kemudian pustaka ini menjelaskan tentang penerapan yang tepat dari mantra, serta bagaimana mantra seharusnya digunakan dan di dalam konteks apa.

Ada tempat-tempat tertentu di dalam Veda, dimana makna sesungguhnya dari mantram itu merupakan sesuatu yang diperdebatkan sebagai kata-kata Veda yang memiliki konotasi yang berbeda pada tingkatan yang berbeda. Pūrva Mimamsa mengklarifikasikan situasi tersebut dan memberikan jawaban yang jelas terhadap hal tersebut. Dalam hal ini secara umum pustaka ini memperlihatkan tentang pandangan yang benar secara keseluruhan dalam literatur Veda dan membuat pernyataan-pernyataan yang terbatas seperti, ' (12/2/2) yang berarti bahwa, di dalam yajña Veda, membunuh seekor binatang atau memasak atau memakan daging, (atau bahkan dia seorang ksatriya) sepenuhnya dilarang. Pūrva Mimamsa tidak berhubungan dengan kesadaran Tuhan, pokok permasalahannya adalah pencapaian surgawi semata.

Nyaya Darshan Nyaya Darśana oleh guru kerohanian Gautama merupakan penyelidikan terhadap Tuhan, ketuhanan yang absolut. Pustaka ini menyatakan tentang kekuatan dari maya, yang membantu Tuhan menjadi universal. Secara fisik maya mulai mengambil bentuk dalam epolusi partikel-partikel fisik yang sangat halus di dalam ruang angkasa (pr+vaye::4/2/17). Ruang angkasa itu sendiri merupakan fase dari maya. Jiwa-jiwa yang bersifat tak terbatas dan abadi ada di bawah ikatan dari karma mereka tersendiri. Akan tetapi karma-karma mereka tidak bisa menghasilkan buah, oleh karena itu Tuhan mengaktifkannya sehingga bisa menghasilkan buah atau hasil.

(1) (3/2/62) (2) (1/1/21) (3) (1/1/22) (4) _ (1/1/2) (5) (4/2/35)

(6) (4/2/38) (7) (4/2/46) Nyaya Darúana menyatakan: "(1) Perbuatan yang baik dan buruk dikehidupan masa lalu dari jiwa akan menjadi penyebab kelahirannya. (2) Penderitaan seseorang merupakan ikatan dari pikirannya sendiri. Dia menciptakan keinginan, menciptakan ikatan terhadap dunia, secara egois (mementingkan diri sendiri) melakukan perbuatan baik dan buruk, dan itu akan memperkuat terhadap karma-nya tersendiri dan membuatnya semakin menderita lagi.

(3) Oleh karena itu pelepasan diri secara utuh dari dunia akan memastikan kebebasan _." Hanya kerohanian yang merupakan sesuatu yang bisa diketahui (_), dan kesalahpahaman () akan mengembangkan terhadap dunia yang harus dihilangkan. Oleh karena itu; (4) Dengan pengetahuan rohani () maka kesalahpahaman (kebodohan) dihilangkan dan pada akhirnya ikatan duniawi akan hilang yang menjadi penyebab dari penciptaan keinginan baru yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan karma baik dan buruk; dan saat tidak ada karma, tidak keinginan, tidak ada ikatan, kemudian jiwa menjadi pantas untuk mendapatkan kebebasan.

(5) Seperti halnya kesengsaraan mimpi yang dihilangkan saat seseorang bangun, begitu juga setelah menerima pengetahuan yang sejati dalam kerohanian, maka kesedihan di dunia ini akan diselesaikan. (6) Tingkatan sejati dari pernyataan pengetahuan sejati () dikembangkan dengan pelaksanaan sàmadhi, (7) yang mana perkembangan secara bertahap melalui pelaksanaan 8 langkah yoga (seperti yang dideskripsikan dalam Yoga Darúana)." Nyaya Darúana berhenti di sana tanpa penjelasan dari ketuhanan atau bentuk dari kebebasan serta menyarankan untuk berkonsultasi dengan master spiritual dalam tingkatan yang tinggi (4/2/48, 49).

Dipermulaan buku Nyaya Darúana masuk dalam diskusi yang rumit yang menciptakan suatu substansi yang tepat untuk mengetahui (yang tentu saja bersifat rohani) dan ini merancang 16 langkah dalam diskusi logika yang disebut 16 padartha (_). Diantaranya: (1) Jenis dari bukti-bukti: Persepsi, keterkaitan, contoh-contoh, serta tulisan-tulisan yang otentik (_) dimana (1/1/7) bukti-bukti dari pustaka suci rohani kita yang diciptakan oleh para guru kerohanian serta para acharya sebagai suatu tujuan kahir. (2) Substansi-substansi yang bisa diketahui (_) merupakan sesuatu yang bersifat rohani (Tuhan).

(3) _ jika seseorang berdebat kenapa, (4) _

kemudian menjelaskan tentang tujuan dari kebebasan rasa sakit dunia, (5) memberikan contoh, dan (6) _ menghubungkan filosofi dari maya yang sejati pada kerusakan dan kemuliaan yang absolut dari substansi rohani dengan (7) deskripsi yang jelas. (8) _ dan lagi jika seseorang berdebat kemudian (9) _ menciptakan titik pandang Anda dengan gambar-gambar (10) dan memiliki argumen yang masuk akal (11) dengan menciptakan fakta-fakta serta kejadian-kejadian yang terkait; akan tetapi (12) _ jika kelompok lain secara keras kepala berpanggang teguh pada isu-isu yang tidak logis tertentu, (13) _ kemudian pertanyaan-pertanyaan yang kuat kepadanya dengan isu-isu logis tertentu dan (14) jika dia mulai meletakkan rahasiannya pada argumennya dan kemudian (15) _ secara jelas menjawab para pendebat dengan fakta-fakta yang menjanjikan dan pernyataan-pernyataan dari pustaka suci (16) _ memojokkannya untuk menerima kerusakan logikannya.

Ini merupakan sebuah deskripsi singkat dari gaya representasi logis dari Nyaya Darúana yang masuk dalam penjelasan yang ekstrim dalam semuanya dengan 16 aspeknya yang berisi pendahuluan dari sejumlah istilah teknik yang baik. Akan tetapi keseluruhan Nyaya Darúana berdasarkan pada penciptaan fakta ini dan hanya ketuhanan (Tuhan) yang diinginkan, sesuatu yang bisa diketahui dan sesuatu yang bisa dicapai dan bukan di dunia ini. Vaisheshika Darúana Vaisheshika Darúana oleh guru kerohanian Kanada. Filosofinya seperti Nyaya Darúana dan tujuannya _ (1/1/2).

Untuk menerima kebahagiaan dalam kehidupan ini (melalui pelepasan diri terhadap keinginan duniawi) dan pada akhirnya menerima kebebasan yang tertinggi (melalui ikatan atas pengetahuan yang sejati dari Tuhan).” Alasan logikanya berbeda akan tetapi hasilnya sama. **buku ini menjelaskan tentang** kehidupan material, jiwa, pikiran, sifatnya serta hubungannya; sesuatu yang mudah musnah () dan sesuatu yang tidak pernah musnah (); dan sesuatu yang selalu ada di mana-mana () dalam setiap kehidupan dan di dalam setiap situasi. Sesuatu yang tidak pernah musnah (jiwa) dan sesuatu yang selalu ada di mana-mana (ketuhanan) tidak bisa diamati. Maka pustaka suci kita hanya satu-satunya otoritas yang memperikan penjelasan yang detail tentang hal itu.

Nyaya Darúana dan Vaisheshika Darúana keduanya ditulis dalam bentuk pertanyaan dan jawaban, dan keduanya berhubungan dengan setiap pertanyaan yang memungkinkan dan dengan penjelasan yang sangat jelas yang berhubungan dengan setiap aspek dari topiknya. Di dalam dirinya

sendiri merupakan ilmu pengetahuan lengkap dari representasi logika atas kesia-siaan ciptaan maya, serta keinginan yang alamiah dan absolut dari kerohanian (Tuhan) yang akan menghilangkan ikatan dari karma dan memberikan kebebasan. Akan tetapi kedua Darúana Úàstra ini tidak memberikan penjelasan detail mengenai sifat, wujud, nilai serta kemuliaan Tuhan.

Keduanya memiliki keinginan yang mendalam untuk menemukan Tuhan, ketuhanan, dengan mendeskripsikan hasil dari aktivitas karma dalam ikatan material, dan ini merupakan tujuannya. **Dan oleh karena itu** jika seseorang telah memahami bahwa dia telah menemukan kerohanian dari Tuhan-nya yang tercinta dalam kehidupannya ini, Nyaya dan Vaisheshika tidak akan berguna lagi untuknya. Shamkya Darúana Shankya Darúana oleh Bhàgawan Kapila dimulai dengan sutra _ (1/1/1) yang berarti tujuan dari Shankya menghilangkan semua jenis penderitaan fisik dan mental serta untuk menerima kebebasan.

Pustaka ini menceritakan tentang 24 aspek dari maya dan Tuhan, dan kerohanian (25 tattva). Jiwa merupakan satu bagian rohani akan tetapi semuanya bersifat rohani yang digabungkan dengan maya. Shankya menyebut purusha () untuk keseluruhan fenomena rohani dan prakâti () untuk kekuatan kosmik yang utama dari maya yang menggabungkan dirinya dalam wujud alam semesta ini dengan bantuan purusha (Tuhan). _ Ini berarti, "Kekuatan alam kosmik yang asli yakni prakâti (dengan bantuan Tuhan) menjadi hidup dan disebut sebagai mahana yang menciptakan bentuk halus yang absolut dari ego yang disebut ahamkara dan manah.

Kemudian bentuk ini menyatu dalam dua bentuk dasar ciptaan yang sangat halus dalam berbagai macam fase dan dalam manifestasi halusnya yang disebut panca tanmatra, panca mahabhùta, panca karmendriya, dan panca jñanendriya. 24 bentuk dari evolusi maya berada dalam bentuk yang sangat halus. (Manifestasi dari partikel pertama dari ruang angkasa lebih banyak pada tingkatan berikutnya). Ini merupakan 20 wujud dari manifestasi maya yang halus yang terlibat dan menjadi alam semesta dimana Tuhan ada di mana-mana. _ (3/67) kumpulan karma dari setiap jiwa merupakan faktor dari ciptaan ini. Ke-24 bentuk dari sifat prakâti.

Prakriti itu sendiri seperti benih buah pohon yang mana bersifat halus dan bentuk yang dipadatkan dari

sebuah pohon dan bentuk yang digabungkan dari semua bagian pohon. Ke-24 bentuk ini juga meliputi bentuk halus dari badan fisik dan pikiran dari jiwa. Oleh karena itu pikiran manusia merupakan hasil dari maya, itulah sebabnya pikiran terpengaruh dan diikat oleh ciptaan maya. (3/24) (3/23) Shankya Darúana menyatakan bahwa ikatan dalam dunia mayamenciptakan ikatan; dan () pemahaman akan kebenaran rohani (Tuhan) akan melepaskan jiwa dari ikatan tersebut. Ini disebut sebagai prakâti purush.

Yang mana berarti pemahaman yang penuh kehati-hatian terhadap 24 aspek dari prakâti dan ketuhanan dari purusha, serta mengikatkan pikirannya kepada purusha (Tuhan) dan melepaskan ikatan pikirannya dari keseluruhan ciptaan prakâti. Melalui kegiatan yang konstan dari meditasi yoga (_ 6/25) maka secara perlahan pikiran akan melepaskan ikatannya dari objek duniawi. Shankya tidak memberikan penjelasan yang detail dari kegiatan meditasi. Shankya hanya menekankan pada penekanan pemahaman intelektual dan meditasi terhadap kebenaran yang dipahami serta menghilangkan ikatan dari dunia. Sisi kegiatan meditasi Shakyas ada di dalam Yoga Darúana.

Yoga Darúana Yoga Darúana oleh guru kerohanian Patanjali memiliki 4 bab. Menerima 3 macam bukti dalam menentukan tujuan kehidupan (persepsi, keterkaitan dan pustaka suci) serta menerima ke-25 tattva dari Shankya Darúana. Akan tetapi Ishwara (Tuhan) dalam Yoga Darúana (_ 1/24) tidak seperti unsur ketuhanan yang absolut sebagaimana (purusha) dalam Shankya; beliau merupakan Tuhan yang sangat pemurah, sehingga Patanjali menyarankan untuk meminta bantuan kepada Tuhan (_ 2/45) karena dengan bantuan Beliau maka tujuan dari tingkatan kesempurnaan sâmadhi bisa terpenuhi. Yoga Darúana dimulai dengan _ dan _ (1/1/1,2).

Ini berarti, "Guru kerohanian Patanjali saat ini mendeskripsikan tentang perintah yang tegas, aturan-aturan serta nasihat-nasihat dari jalan yoga, dan yoga sepenuhnya menghentikan kekacauan pikiran () dan menghilangkan ikatannya (karena ikatan merupakan penyebab utama dari kekacauan)." Pada bagian akhir, sutra terakhir menyatakan, _ (4/34). Saat keinginan serta perbuatan-perbuatan yang dilakukannya menjadi kosong, saat pengaruh dari tamoguna dan rajoguna sepenuhnya diatasi dan

disatukan dalam ketenangan sattvaguna, dan saat pikiran () dari yogi diciptakan () di dalam dasar sattvika-nya sendiri, ini merupakan kaivalya (tujuan yang utama) dari Yoga Darúana.”

Yoga Darúana menyatakan tentang lima jenis penderitaan yang ditimbulkan () dari pikiran: Kebodohan, ego, ikatan, kebencian dan ketakutan akan kematian, yang mana jiwa selalu dipengaruhi (2/3). Untuk mengatasi penderitaan kehidupan ini maka seseorang harus melaksanakan yoga dan melaksanakan pelepasan diri seutuhnya (sutra 1/12). (1/15) Di dalam sutra 1/15 Yoga Darúana mendefinisikan pelepasan ikatan sebagai penghilangan pemikiran dan keinginan yang muncul dari persepsi kita () tentang dunia ini, atau telah didengarkan () dari suatu tempat.

Kegiatan penyempurnaan pelepasan diri ini adalah yoga, ada 8 jenis. (1) Yama () yaitu mengamati sifat yang senarnya, tidak menyakiti, membujang dan sebagainya. (2) Niyama () yaitu menjaga kesucian badan dan pikiran, meningkatkan toleransi, meningkatkan kegiatan yoga secara rutin, mempelajari pustaka suci dan memuja Tuhan. (3) Asana () yaitu membiasakan duduk dalam suatu sikap duduk (posisi) untuk melakukan meditasi. (4) Pranayama () yaitu latihan pernapasan untuk menenangkan kekacauan pikiran.

(5) Pratyahara () (6) Dharana () yaitu latihan mengonsentrasikan pikiran pada tempat tertentu atau titik poin di dalam diri, atau di luar diri. (7) Dhyana () merupakan suatu tingkatan kegiatan konsentrasi saat pikiran sepenuhnya terpikat dalam pemikiran yang tunggal terhadap objek yang diinginkan, dan (8) Sàmadhi () merupakan tingkatan tanpa pemikiran sama sekali. (3/3). Yoga Darúana secara eksklusif menjelaskan semua topik ini dan juga menjelaskan (dalam bab ke-3) dari keseluruhan kepemilikan atas kekuatan fisik yang muncul dalam kehidupan dari seorang yogi yang sejati.

Akan tetapi (3/37) kekuatan batin ini () hanya merupakan rintangan bagi jalan yoga karena semua itu merupakan daya tarik maya yang mempengaruhi keinginan duniawi di dalam hati setiap yogi dan membuat seorang yogi jatuh di dalam lumpur dunia karena benih dari keinginan kenikmatan duniawi secara abadi ditanamkan dalam pikiran (4/10). Semua topik ini juga dijelaskan dalam Sanyasopniûad dan Mahopniûad. Ada juga sebuah buku “Panchdashi” oleh Vidyaranya Swami yang berhubungan dengan filosofi intelektual

yang mendalam tentang pelepasan diri secara total dari ilusi-ilusi dunia maya bagi pelakunya.

Ada banyak tingkatan sàmadhi yang berhubungan dengan pikiran sattvik dari pikiran pada seorang yogi, dan hal ini memerlukan banyak kali kehidupan agar seutuhnya sempurna dalam tingkatan sàmadhi. Penjelasan yang paling otentik dari Yoga Darúana oleh Veda Vyàsa sendiri disebut Vyàsa Bhashya. Nyaya, Vaisheshika dan Shankya dan Yoga Darshan Nyaya dan Vaisheshika memperkenalkan ilmu pengetahuan dari pemikiran logis hal yang benar dan salah serta menentukan bahwa Tuhan seharusnya diinginkan dan semua ikatan dari alam keseluruhan manifestasi maya seharusnya dihilangkan; dan Shakya dan Yoga Darúana menekankan pada pelaksanaan dari meditasi dan sàmadhi untuk mencapai batas yang diinginkan dalam pelepasan diri terhadap ikatan dan penghilangan ikatan duniawi.

Nyaya dan Vaisheshika mengingatkan bahwa Tuhan telah menciptakan alam semesta () dan juga menyatakan bahwa ciptaan dimulai dari partikel fisik yang halus (). Shankya menyatakan bahwa Tuhan hanya menginisiasi dan prakāti (maya) itu sendiri terlibat dalam bentuk alam semesta ini (). Shankya menyatakan tentang langkah-langkah halus penciptaan tersebut yang terjadi sebelum ruang fisual dibentuk; dan Nyaya dan Vaisheshika menyatakan apa yang terjadi setelah ruang fisual dibentuk merupakan manifestasi dari partikel halus di dalam ruang angkasa yang menyatu dalam bentuk alam semesta ini. Yoga Darúana hanya berhubungan dengan sisi pelaksanaan meditasi dan sàmadhi, dan pelepasan diri terhadap keinginan dan pelepasan duniawi.

Ini tidak berhubungan dengan aspek penciptaan alam semesta yang telah dijelaskan di dalam Shakya Darúana. Akan tetapi dari Nyaya sampai Yoga Darúana tidak ada **di antara mereka yang** menjelaskan tentang nilai-nilai Tuhan atau melakukan bhakti untuk kesadaran Tuhan. Topik ini dijelaskan di dalam Uttara Mimansa (Brahma Sùtra) oleh Veda Vyàsa. Oleh karena itu Nyaya sampai Shankya seperti persiapan-persiapan yang mempersiapkan dasar menciptakan fakta bahwa Tuhan menjadi keinginan jika seseorang membutuhkan kebahagiaan selamanya, dan ikatan-ikatan dunia telah dihilangkan karena semua itu adalah perbudakan. Kemudian Brahma Sùtra datang dan menyatakan bahwa Tuhan tidak hanya Ketuhanan yang penuh dengan Kebahagiaan, tetapi Beliau juga Maha Pemurah dan Beliau dapat memberkati jiwa untuk menjadi penuh dengan kebahagiaan seperti diri Beliau.

Brahma Sùtra juga menjelaskan filosofi dari jiwa, maya dan Tuhan.

Brahma Sùtra. Brahma Sùtra yang disusun oleh Veda Vyàsa memiliki 4 bab dan setiap bab memiliki 4 bagian. Bhrama Sùtra dimulai dengan _ (1/1/1) yang mendefinisikan prasyarat yang berarti bahwa Brahma Sùtra untuk orang-orang yang memiliki keinginan yang mendalam untuk mengetahui Tuhan. Kemudian Brahma Sùtra menyatakan, _ (1/1/7) kebebasan yang sejati hanya bisa dicapai melalui penyerahan diri yang penuh cinta kasih kepada Beliau." Lebih lanjut dinyatakan, _ (1/2/2) bahwa Tuhan memiliki nilai-nilai yang tak terbatas dan absolut.

Dalam hal ini, sejak awal Brahma Sùtra dalam kata-katanya yang sederhana memperlihatkan tema yang sejati dari Upaniûad, bahwa Tuhan memiliki wujud kepribadian rohani Beliau yang mana penuh dengan nilai-nilai rohani beliau. Aspek Tuhan yang tanpa wujud (nirakarà) tidak memiliki nilai-nilai rohani sebagai sesuatu yang tanpa wujud, oleh karena itu tanpa perbuatan, dan tanpa nilai. Oleh karena itu wujud cinta kasih dari Tuhan merupakan sesuatu yang diinginkan; karena dia maha pemurah, penuh dengan kebaikan, penuh dengan cinta kasih dan penuh dengan kekuatan, kemuliaan beliau bisa menghilangkan ikatan maya dari jiwa saat () dengan memusatkan pikiran dalam mengingat cinta kasih Beliau.

Brahma Sùtra, pada bagian akhir dari bab pertama mendeskripsikan tentang status kehidupan **dari alam semesta dan menyatakan bahwa alam semesta** bukan saja manifestasi maya seperti yang dinyatakan oleh Shankya Darúana, namun alam semesta juga merupakan perwujudan dari Tuhan (1/4/26). Sùtra ini merupakan terjemahan yang sesungguhnya dari pernyataan Upaniûad _ (2/7). Kata ini merupakan representasi dari keduanya: yaitu Tuhan dan maya (). Untuk setiap jiwa, seseorang yang memiliki pikiran material, dunia ini hanya sebuah manifestasi dari maya.

Akan tetapi bagi orang suci yang rohani yang telah mencapai kesadaran Tuhan (sesuai dengan pustaka suci kita) maka keseluruhan dunia menjadi wujud dari Tuhannya. Di dalam bab ke-2 menjelaskan tentang wujud keberadaan jiwa dan menyatakan bahwa (2/3/43) jiwa-jiwa merupakan sesuatu

yang tak terbatas jumlahnya dan tak terbatas dalam bentuk dan wujud dan merupakan () bagian dari percikan dari Tuhan. Tuhan merupakan **sesuatu yang absolut dan** tak terbatas secara logika tidak bisa menjadi bagian-bagian yang absolut.

Walaupun kata amsah () berarti bagian, akan tetapi ini juga berarti semua jiwa memiliki sifat rohani seperti Tuhan, seperti sebuah tetesan air di samudra yang pada dasarnya sama dengan samudra. Chaitanya Maha Prabhu mengklasifikasikan semua ini dan menyatakan bahwa Tuhan memiliki kekuatan yang disebut "Jeeva shakti". Semua bagian () ansh) dari hal tersebut. Di dalam bab ke-3 ini Brahma Sùtra lebih lanjut menjelaskan tentang keadaan jiwa **yang berada di bawah** ikatan maya dan membuatnya berinkarnasi dalam berbagai macam bentuk kehidupan.

Buku ini juga menyatakan tentang wujud nirakarà dari pemujaan serta disiplin-disiplin dan pada akhirnya menyatakan tentang kemuliaan bhakti dan menyatakan () 3/4/38) melalui bhakti maka seorang penyembah dengan mudah menerima kemuliaan Tuhan. Di dalam bab yang ke-4, buku ini secara umum menjelaskan tentang rasa bhakti atau pemujaan dan meditasi tentang wujud pribadi dan tanpa kepribadian (sakara, nirakarà) dari Tuhan, dan hasil dari kegiatan tersebut. Pustaka ini juga memberikan penjelasan **yang detail para jñani dan yogi yang telah mencapai Brahma loka, alam dari Brahma dan beberapa di antara mereka** telah dibebaskan dan beberapa di antaranya belum.

Pada permulaan bab 4 buku ini menyatakan bahwa () 4/1/1) yakni seorang penyembah seharusnya berulang kali mencoba mengingat ajaran pemujaan atau rasa bhakti sepanjang waktu, dan melakukan pemujaannya atau rasa bhakti-nya secara teratur () 4/1/10) dengan bermeditasi **dengan penuh cinta kasih** terhadap wujud dari Tuhannya yang tercinta. Pada akhir dari bab ke-4 buku ini menyatakan bahwa () 4/4/21) yakni seorang penyembah melakukan bhakti untuk wujud kepribadian Tuhan akan menerima hadiah dari Tuhan yang sangat spesial yang tidak bisa dibayangkan dan ini merupakan suatu pengalaman (rasa) kesamaan dengan Tuhan di dalam alam rohani beliau. Ini berarti bahwa bhakta yang suci di alam rohani Tuhan, menikmati sejumlah kebahagiaan rohani seperti pengalaman-pengalaman Tuhan yang tercinta.

Di dalam kebaikan Tuhan yang absolut maka dia menciptakan maya yang secara abadi mempengaruhi jiwa yang sama dengan kebahagiaan seperti diri Beliau. Ini merupakan Brahma Sùtra dalam sebuah kulit kacang. Buku ini merepresentasikan semua tema dari Upaniûad yang merupakan esensi dari keseluruhan literatur dari alam Veda.

Agama Jain dan agama Buddha. Agama Jain. Agama Jain secara khusus diumumkan oleh Swami Mahavira. Dia lahir di dekat Vaishali, Bihar dan merupakan penerus dari Buddha Gautama.

Agamanya berdasarkan pada tiga hal: (a) Belas kasih bagi setiap makhluk di planet bumi ini, (b) melaksanakan sikap tidak menyakiti makhluk apapun, bahkan seekor semut atau seekor nyamuk, dan (c) melaksanakan penebusan dosa yang meliputi puasa dalam tiga hari sampai tiga bulan, dan juga tetap bertahan dalam panas di musim panas dan dingin di musim dingin, duduk di atas batu besar yang panas dan mengambil semua rambut mulai dari akarnya, dan sebagainya. Dengan melakukan hal tersebut di atas, maka para pelaksana bisa meningkatkan kualitas sattvik dari pikirannya, mengembangkan perasaan kerendahan hati dalam dirinya, menghargai semua agama khususnya Sanatana Dharma dan pelepasan ikatan dari semua jenis hiburan, ikatan-ikatan, aktifitas sosial, kenyamanan fisik serta situasi yang memberikan kebanggaan. Filosofi mereka: Tidak banyak yang bisa disebut sebagai filosofi.

Ada dua aspek dari teorinya: (1) Dinyatakan bahwa ukuran jiwa suatu makhluk sama dengan ukuran badan. Ini berarti bahwa jiwa selalu mengalami perubahan saat badan tumbuh mulai dari seorang bayi hingga menjadi orang dewasa oleh karena itu jiwa dari sebuah bakteri meluas saat dia menjadi seekor gajah. (2) jiwa dibebani dengan beban berat dalam berbagai jenis karma-karma yang penuh dosa serta tenggelam dalam beratnya.

Maka dari itu dengan melakukan penebusan dosa, pertapaan sikap tidak menyakiti, belas kasih, kerendahan hati dan pelepasan ikatan dari semua jenis ikatan duniawi, maka jiwa-jiwa yang terbebani menjadi ringan dan naik lebih tinggi di luar angkasa. Itu merupakan teori mereka. Tidak ada bentuk teknis dari meditasi dari agama mereka seperti yang terdapat dalam Buddhisme. Sejarah kehidupan dari Buddha: Agama Buddha dimulai dari Buddha Gautama (1894-1814 SM) putra dari Suddhodana yang merupakan raja dari Kapilavastu yang berada pada batas Nepal di dekat Gorakhpur.

Nama Buddha yang asli adalah Sidharta Gautama dan nama ibunya adalah Mahamaya. Dia lahir tahun 1894 SM di Lumbini di sebuah pohon mangga saat ibunya yang sedang mengandung pergi ke rumah orang tuanya. Dia disebut Buddha saat dia mendapatkan pencerahan. Oleh karena itu dia terkenal dengan nama Buddha Gautama. Saat dia masih muda, dia melihat kesedihan dari dunia dalam bentuk usia tua, penyakit dan kematian yang menyedihkan setiap makhluk dan dia

mulai berpikir secara mendalam agar bisa melewati situasi ini.

Melihatnya dalam kesedihan dan sepenuhnya melepaskan diri dari aktifitas kerajaan, ayahnya menikahkannya dengan Yashodhara, dan pada saat itu dia memiliki putra bernama Rahul, akan tetapi hati dari Siddhartha masih berkeinginan untuk menemukan jalan penyelamatan dari penderitaan tersebut. Maka suatu sore dia keluar dari kota dan melepaskan pakaiannya yang indah yang sedang dia gunakan, menggantikannya dengan pakaian pertapa dan memulai sebuah perjalanan yang tidak jelas untuk menemukan kebenaran dunia. Dia mencapai Gaya dan tenggelam dalam pertapaan yang sempurna, dia duduk dan bermeditasi di bawah sebuah pohon pipala (pohon asli dari India Utara) selama 49 hari.

Di dalam pencerahannya dia menemukan bahwa "Keinginan" hanya merupakan penyebab dari semua penderitaan sehingga semua itu seharusnya dihilangkan untuk membuat seseorang bahagia. Buddha Gautama saat itu berusia 35. Dia kemudian menuju Varanasi dan memulai pengajaran atas agamanya. Di hari terakhirnya dia juga mengunjungi Vaishali dia tinggal. Di sana selama 80 tahun. Perang Mahàbhàrata terjadi di tahun 3139 SM dan berdasarkan Bhàgavatam, setelah perang itu dinasti Brihadhrata memimpin kira-kira 1000 tahun, dinasti Pradyota 138 tahun dan kemudian diambil alih oleh dinasti Shishunaga.

Raja ke-5 dari dinasti Shishunaga adalah Bimsar. Sudah menjadi fakta sejarah yang sangat terkenal bahwa Buddha Gautama menyebarkan agamanya dalam masa pemerintahan Raja Bimbsar. Di dalam dinasti Shishunaga (Kaliyuga Rajvrittant) Shishunaga memimpin selama 40 tahun, Kakavarna selama 36 tahun, dan Dharma selama 26 tahun dan Chamoja selama 40 tahun dan kemudian Bimbsar mengambil alih singgasana dan memimpin selama 38 tahun. Oleh karena itu dengan pengurangan $[1.000 + 138 + 142 (40 + 36 + 26 + 40)]$ 1.280 tahun dari 3139 menjadi 1859 SM. Dengan menambahkan 35 tahun dari usia Buddha yang pada masa itu yakni menjadi 1859 hingga menjadi 1849 SM yang mana merupakan tanggal kelahiran Buddha.

Dan lagi dokumen Buddha menyatakan bahwa dia berusia 72 tahun pada masa pengangkatan Ajatashatana; ini berarti bahwa dia pada usianya yang ke-73 pada saat itu. Periode dinasti Shishunaga adalah 2001 SM sampai dengan 1641 SM (baca hal.488, 502). Lima raja yakni Shishunaga sampai dengan Bimbisar memimpin selama $(40 + 36 + 26 + 40 + 38)$ yakni 180 tahun. Kemudian Ajatashatana menjadi raja dan memimpin

selama 27 tahun. Berhubungan dengan hal tersebut 2001 SM (-) 180 = 1821 SM merupakan tahun pengangkatan dari Ajatashatana. Dengan menambahkan 73 tahun (usia Buddha Gautama pada masa itu) maka 1821 SM menjadi 1894 SM.

Oleh karena itu menurut dokumen Buddhis, perhitungan kelahiran dari Buddha Gautama adalah 1894 SM dan tahun nirvana-nya adalah (1894-80) yakni 1814 SM. Dia terlahir pada bulan penuh (purnama) Vaishakha yakni dibulan Maret atau April. Karakteristik dari agama dan filosofinya. Buddha Gautama lahir pada saat periode kebanggaan para raja chatriya dari Bharatvarsha sangat duniawi. Unsur sensualitas mereka dan kebiasaan memakan daging telah memegang peranan penting dalam kehidupan mereka ingin mendapatkan pembenaran atas nama Tuhan.

Oleh karena itu dalam periode itu (sebelum kelahiran Buddha) para raja chatriya dengan bantuan orang-orang miskin dan para ilmuwan brahmana yang rakus membuat beberapa ketetapan Sanskrit yang dijadikan sebagai buku agama (seperti Manu Smâti, Grihya Sûtra, Dharma Sûtra dan buku Tantra) yang memperkenalkan pembunuhan binatang dalam yajña sebagai sesuatu yang ditakdirkan; dan dalam hal ini para chatriya itu dengan bebas membunuh sejumlah binatang atas nama yajña dan memakannya. Pada masa itu semua buku-buku religius berada dalam bentuk naskah- naskah kuno sehingga dengan mudah untuk dibentuk ulang dalam beberapa mantram dan menambahkannya serta menciptakan naskah- naskah kuno menjadi baru.

Gautama Buddha, walaupun dia merupakan kepribadian rohan namun tidak memperkenalkan ketuhanan dalam semua ajarannya. Sesuai dengan kebutuhan akan keberadaan kondisi sosial pada saat itu, dia hanya memperkenalkan jalan belas kasih kepada semua makhluk di dunia yang merupakan kualitas maya yang sattvik. Maya merupakan kekuatan tertentu yang ada seperti 'tidak ada' bagi orang-orang suci yang telah menyadari Tuhan, dan sejak maha pralaya hal ini ada sebagai 'ketiadaan yang absolut'. Sehingga Buddha Gautama merancang teorinya dari 'ketiadaan.'

Sehubungan dengan hal tersebut teori ini disebut "shûnya vada," yang bearti filosofi tentang ketiadaan atau filosofi mayavada. Ada 4 bagian dalam Buddhisme yang disebut: Madhyamika, Yogachara, Vaibhashika dan Sautrantika. Ada sedikit perbedaan di dalam semua filosofi tersebut, akan tetapi semuanya secara umum disebut shûnya vada. Itulah sebabnya Buddhisme disebut sebagai agama yang tidak mengarah kepada Tuhan.

Rahasia pencerahan Buddha Gautama dan tema 'nirvana': Saat Buddha Gautama dikatakan mendapat pencerahan setelah 49 hari berpuasa dan benar-benar bermeditasi, **ini tidak berarti bahwa** sebelumnya dia merupakan orang yang bodoh dan kemudian dia tercerahkan dalam hal secara harfiah. "Pencerahannya" hanya berarti "Penemuan kebenaran" yaitu kebenaran tentang keinginan sebagai penyebab penderitaan; sehingga dengan menghilangkan keinginan maka penderitaan akan hilang.

Buddha Gautama menggunakan kata nirvana untuk jenis tingkatan tanpa keinginan atau tanpa pemikiran dari pikiran. Kata nirvana berarti untuk menghilangkan (nyala dari keinginan). Keinginan menciptakan kekhawatiran dan kegembiraan di hati sehingga mereka ditafsir sebagai 'nyala api', seperti nyala lilin. Sekarang kita ambil contoh: Sebuah lilin yang dibakar. Anda bisa menghilangkan nyalanya akan tetapi sepanjang lilin itu masih tetap di sana maka lilin itu bisa dinyalakan kembali, karena elemen pembakaran, sumbu dan lilin masih ada di sana.

Ini adalah nirvana yang secara sementara menghilangkan nyala dari keinginan. Oleh karena itu nirvana bukan kebebasan dari ikatan maya, ini hanya sebuah tingkatan kemajuan. Kebebasan berarti penghilangan secara utuh pikiran disertai dengan karma-karma yang tak terakumulasi **yang tak terhitung jumlahnya** di masa lalu dari sebuah jiwa (yang berarti kehancuran secara utuh dari lilin berdasarkan contoh di atas). **Hal yang sama seperti** kasus dalam pelaksanaan dari agama Jain.

Maka setelah mencapai puncak yang tertinggi, nirvana (menurut keduanya), agama Jain dan agama Buddha) maka si pelaksana telah mengadopsi sebuah petunjuk dari pustaka suci (Sanatana Dharma) dan melakukan bhakti dalam wujud kepribadian dari Tuhan. Hanya dengan demikian kemudian dia bisa menerima kebebasan dari ikatan maya dari kelahiran dan kematian dengan kemuliaan Tuhan, sementara yang lainnya tidak. Tetapi pendekatan dari Buddha Gautama hanya sampai ke nirvana dan 'ketiadaan yang absolut' (∅) yang merupakan tingkatan maya, dan dalam teorinya hanya diformulasikan pada akar yang tidak mengarah kepada Tuhan.

Pertentangan diri pada filosofinya Filosofinya merupakan pertentangan diri. Dinyatakan bahwa terlepas dari ketiadaan seluruh alam semesta ini yang diciptakan dari

pikiran (□) hanya sebuah akumulasi informasi yang diterima seseorang melalui indranya. Pikiran memiliki kemampuan menciptakan badan dan dunia visual. Pikiran disertai dengan emosinya, ikatan dan informasi merupakan hal utama yang disebut antarsamudaya (□), hal-hal yang diakumulasikan dalam batin akan menciptakan vahyasamudaya (□) dunia luar yang mengalami perubahan setiap saat.

Kebebasan dari penderitaan dunia disebut nirvana (□) dalam agama Buddha yang merupakan tingkatan pikiran saat semua pemikiran, semua keinginan dan semua ikatan semuanya dihilangkan dari pikiran melalui kegiatan meditasi dan perenungan atau pelepasan ikatan. Ini merupakan ikatan teori Buddhisme. Jika Anda berhati-hati mengamati teori mereka maka Anda akan menemukan semua aspeknya merupakan pertentangan diri. Ini merupakan sebuah aksioma bahwa tidak ada sesuatupun yang bisa diciptakan dari ketiadaan yang utuh; kemudian bagaimana seluruh alam semesta diciptakan dari ketiadaan yang utuh? Saat pikiran itu sendiri hanya merupakan akumulasi dari informasi-informasi dan pemikiran, bagaimana mungkin pikiran pada awalnya dibentuk saat tidak ada badan manusia, tidak ada dunia visual dan tidak ada informasi? Pemikiran merupakan penyebab dari sebuah perbuatan badan.

Menghilangkan total pemikiran dan keinginan dari pikiran, yang mana berada dalam tingkatan nirvana Buddhisme akan menyebabkan badan sebagai pelaku yang terlihat seperti batang kayu yang mati. Tingkatan nirvana seperti itu bukan menjadi saksi dari sejarah Buddhism. Partikel sebuah atom terikat dengan kekuatan nucleus (intinya), sementara itu mereka berpetualang dan hilang di luar angkasa. Saat aspek 'pikiran' dalam Buddhisme hanya akumulasi pemikiran dan informasi-informasi, kemudian apa yang menjadi faktor ikatan dari pemikiran individu tersebut dan informasi yang menyatukannya bersama dalam bentuk pikiran? Kontradiksi seperti itu merupakan kesalahan dasar dari Buddhisme dalam keseluruhan teori yang dipormulasikannya.

Rekonsiliasi dari teori-teori Buddha dan Jaina: Sebuah pertanyaan muncul: Apa gunanya menciptakan teori dari ketiadaan atau teori-teori imajinasi jiwa (dalam Jainisme) yang mana jiwa sebagai sesuatu yang lebih tipis atau lebih berat atau lebih kecil atau lebih besar? Telah dinyatakan bahwa baik agama Jaina dan agama Buddha telah diperkenalkan hanya untuk tujuan tertentu dan tujuan khusus yaitu memperlihatkan jalan kesederhanaan dan belas kasih, karena pembunuhan binatang, pemakan daging dan para pemimpin chatriya yang tidak mengarah kepada Tuhan pada masa itu yang tidak memiliki rasa ketertarikan terhadap Tuhan.

Sehingga mereka memerlukan pengajaran

belas kasih yang merupakan hal terbaik bagi mereka karena orang-orang yang baik, secara perlahan akan melaksanakan pelepasan diri terhadap ambisi duniawi mereka, dan mereka akan menjadi semakin bahagia di dalam kehidupan mereka. Pembicaraan tentang Tuhan tidak diperlukan bagi mereka. Oleh karena itu apapun teori yang diciptakan sudah cukup bagi mereka, dan hal utamanya bahwa pelaksanaan kerendahan hati dan pelaksanaan belas kasih, serta kegiatan penebusan dosa, puasa, dan perenungan diri atau pelepasan ikatan atau meditasi atau apapun yang dipormulasikan oleh ke-2 agama itu bertujuan untuk meningkatkan kualitas sattvik dari sang pelaku.

Dengan melaksanakan kegiatan agama ini, saat seseorang telah melepaskan keinginan duniawi dan ikatan duniawi, maka dia secara alamiah mulai memikirkan **Tuhan dan kesadaran Tuhan** serta kebahagiaan absolut Beliau; dan dalam hal ini dia secara alamiah ditarik ke arah kemuliaan pustaka suci Hindu dan mulai mengikuti jalan Sanatana Dharma. Itu merupakan rahasia tersembunyi di balik pembentukan ke-2 dharma (agama) tersebut, yakni Jaina dan Buddha. Akan tetapi orang-orang pada umumnya di zaman kaliyuga selalu mengambil hal sesuai dengan gaya yang mereka inginkan, **dan oleh karena itu di** samping mengikuti ajaran- ajaran universal dari Sanatana Dharma maka para pengikut dari agama Jaina dan Buddha membuat sebuah alasan untuk mengkritik Sanatana Dharma.

Buddhisme setelah Buddha Gautama: Beberapa saat setelah Buddha Gautama, integritas dari Buddhisme mulai jatuh dan orang-orang Buddhis selain mengikuti jalan kesucian, kerendahan hati dan memberikan penghargaan terhadap orang lain, menjadi terjebak dalam politik religius, pemujaan diri dan menentang agama Veda dharma. Kesombongan dan pertentangan telah menjadi semakin kuat saat Úankaràcharya lahir, pada masa itu mereka bertindak sebagai seorang musuh yang terlahir dengan kepala besar dari Veda dharma. Mereka menghancurkan buku-buku agama kami dan mencoba membunuh Kumarila Bhatta karena dia merupakan pengikut dari Veda dharma.

Monastri mereka tumbuh cukup banyak dan mereka cukup sejahtera di India, dalam masa itu orang-orang Jaina tidak sepopuler orang-orang Buddhis pada masa itu. Akan tetapi mereka juga dengan bebas mengkritik Veda dharma. Sehingga merobohkan dampak dari pengaruh Buddhisme di India, Úankaràcharya menggunakan filosofi dan menciptakan kembali Sanatana Veda dharma. Situasi saat ini: Ini merupakan ketentuan umum saat seseorang mengabaikan, tidak menghormati atau mengkritik ketuhanan yang tertinggi (seperti Kâûóá, Ràma, Viûóu, Úiva atau Dûrga) atau pemujaan terhadap Beliau (bhakti) atau cinta kasih rohani Beliau, lila atau

alam tempat kediaman Beliau dalam hal apapun, atau alegori serta kesalahpahaman dari kejadian-kejadian rohani serta fakta-fakta rohani dalam pustaka suci kami, semua itu menjadi penyebab penurunan spiritual.

Saat pelanggaran mencemari pemikiran para pelaku, maka hal itu merupakan usaha langsung menentang kekuatan rohani yang tertinggi. Hal yang ke dua bahwa walaupun secara jujur dan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan spiritual seperti yang dijelaskan dalam sebuah agama (yang diperkenalkan oleh orang suci) menyucikan hati dalam beberapa hal jika mereka melaksanakannya dengan kerendahan hati, akan tetapi jika sang pelaksana melakukan penyimpangan spiritual, maka hatinya akan menjadi tercemar bahkan meskipun dia mengikuti sebuah agama sebagai sebuah rutinitas. Upaniûad Makna rohaniah dari pustaka suci Bhartiya.

Untuk memahami **rohani dari pustaka suci** Bhartiya, maka seseorang harus memahami makna dari superioritas yang penuh dengan kebahagiaan dari alam rohani disertai dengan penyatuan dan penghormatan batin mereka serta kesempurnaan dari manifestasi cinta kasih rohani mereka. ini merupakan sebuah filosofi yang luas. Secara singkat Anda bisa memahami bahwa keabsolutan dan kemuliaan bahwa cinta kasih Tuhan yang tertinggi merepresentasikan diri beliau dalam tiga hal: (a) Gaya yang tertinggi yang mana merupakan alam rohani dari Viûóu, Úiva dan Dûrga (b) Hyang Maha Kuasa dengan gaya cinta kasih rohani, yang mana alam rohani disebut Saket dan Dwarika, alam Bhagawàn Ràma dan Kâûóá dan (c) gaya cinta kasih rohani yang mana alam-alam rohani disebut Golokà dan Vrindavana, alam dari Radha Kâûóá.

Ada sebuah penyatuan absolut di dalam semua wujud rohani dan alam yang ada dengan ketaatan yang absolut dari dalam berdasarkan superioritas mereka yang penuh dengan kebahagiaan yang membedakan kekayaan dan kemanisan cinta kasih rohani yang mana orang suci yang merupakan penyembah mengalami seperti yang dirasakan oleh para orang suci sebagai penyembah berdasarkan kedekatan hubungan cinta kasih mereka dengan Kâûóá. Upaniûad dan Puràóá masuk dalam aspek kemahakuasaan dari Tuhan yang mana secara umum berhubungan dengan kebebasan jiwa atau pengalaman yang penuh kebahagiaan dalam alam Tuhan.

Pengajaran dalam Mahàbhàrata berhubungan dengan Upaniûad dan Puràóá sehingga disebut sebagai Veda ke-5, **dan oleh karena itu** ajaran ini berhubungan dengan aspek kemahakuasaan Tuhan, alam Vaikuntha. Ràmàyaóá menyatakan lila dari Bhagawàn Ràma sehingga secara tidak

langsung berhubungan dengan alam Sakti, alam rohani dari Rama dan Sita. Kita diajarkan oleh Kåuõa di Dwarka yang memiliki kebahagiaan yang lebih besar dibandingkan kebahagiaan Vaikuntha dan Sakti sehingga Gita selalu menyatakan sedikit hal tentang kemanisan hubungan Kåuõa.

(_) akan tetapi Bhagavatam berhubungan dengan aspek cinta kasih rohani yang merupakan sebuah inti sari Upaniõad, Bhagavatam (karena ini merupakan sebuah kelezatan dari alam cinta kasih rohani dari Goloka dan Vrindavana yang hanya diindikasikan dalam Upaniõad. Akan tetapi tidak diterangkan. Filosofi sepenuhnya dari topik ini sepenuhnya dijelaskan di dalam "pandangan rohani dari Radhakrishnan. Upaniõad Ada 1000.180 Upaniõad, yang berhubungan dengan 1.180 bagian dari Veda. Di antaranya hanya 200 Upaniõad yang masih ada. Semua Upaniõad sama-sama penting dan bernilai, akan tetapi Mukhtikopniõad mengarah kepada 108 Upaniõad yang berisi filosofi-filosofi dari kesadaran Tuhan dan merupakan fakta-fakta dasar dari dunia rohani.

Kami akan menjelaskan secara singkat tentang filosofi-filosofi 11 Upaniõad yang terkenal yang akan memberikan Anda gagasan umum dari isi mereka. (1) Ishopniõad Ini merupakan pustaka yang pertama dalam daftar Upaniõad dan di dalam bab ke-40 dari sukla Yajurveda (samhita) sehingga pustaka ini memiliki peranan tersendiri. Pustaka ini dimulai dengan kata-kata yang utama yang berarti kepribadian rohani Tuhan. Pustaka ini hanya memiliki 18 mantram.

Di dalam mantram yang pertama memberikan filosofi singkat tentang **Tuhan dan kesadaran Tuhan** yang merupakan inti sari dari filosofi Upaniõad. Pustaka ini menyatakan, "Keseluruhan alam semesta (visual dan non-visual) mengandung, serta diisi dan disertai dengan kepribadian rohani Tuhan yang selalu ada di mana-mana. Semua jenis kekayaan dari dunia visual semua pesonanya penuh dengan keindahan seperti sebuah ilusi yang tidak dimiliki oleh siapapun (_). Maka dari itu jangan terikat dengan hal tersebut ().

Dengan mempertahankan wujud kepribadian Tuhan sepanjang waktu (_) dan hidup pada tempat pelepasan (_), maka Anda bisa melewati hari-hari dalam kehidupan Anda, baik itu hal yang baik atau hal yang buruk berdasarkan pada nasib Anda (_)".

Pernyataan ini menciptakan filosofi dari karma yoga yang dijelaskan di dalam Gità. Ishopniûad dalam mantram ini secara khusus menekankan pada pengingatan wujud kepribadian Tuhan (I) dan mengindikasikan untuk percaya pada kemuliaan Beliau. (2) Kathopniûad Pustaka ini memiliki 6 bab dalam 2 bagian, dan pustaka ini ada dalam bentuk pertanyaan dan jawaban dimana Nachiketa bertanya dan dewa dari keadilan, Yamraja menjawab.

Beliau memperlihatkan filosofi penting dalam kehidupan di bawah ini serta tentang jiwa dan Tuhan. _ Kathopniûad menyatakan, "Di dunia orang-orang hidup, bertingkah laku dan berbuat dalam kebodohan maya. Banyak para ilmuwan (merampas pengetahuan sejati dari Tuhan, menghilangkan kemuliaan Beliau dan masih terikat dengan hawanafsu dan kemewahan kehidupan) dimulai dengan sia-sia mengasumsikan bahwa mereka mengetahui kebenaran pustaka suci. Orasi dan tulisan dari orang-orang bodoh yang berpikir kasar mengumpulkan hal-hal di bawah ini, baik guru dan para pengikut, (karena ikatan material mereka yang mendalam serta penyimpangan mereka) tetap mengalami penderitaan di dalam samudra maya dan berputar melintasi lingkaran kelahiran dan kematian. Ini seperti orang buta orang yang mengikuti orang buta juga." (1/2/5). "Jiwa dari seseorang melampaui pikirannya.

Kekuatan alam kosmik maya melampaui jiwa dan ini penuh dengan kekuatan (ini membuat jiwa berada di dalam ikatannya). Akan tetapi maya itu sepenuhnya merupakan bagian dari Tuhan yang melampaui segala sesuatu yang merupakan kekuatan rohani utama yang absolut, tujuan terkahir dari semua jiwa." (1/3/10, 11) "Alam rohani Tuhan yang tertinggi merupakan pencerahan diri yang melampaui maya. Matahari maya, bulan, bintang, dan api serta halilintar tidak di sana, terlebih lagi kemuliaan melintas pada alam rohani

yang mencerahkan mereka.

Keberadaan dari alam rohani yang ada di mana-mana menghidupkan seluruh manifestasi alam kosmik." (2/2/15). Kathopniûad lebih lanjut menyarankan jiwa-jiwa dan menyatakan, "Badan manusia hanya sebuah peluang sehingga seseorang bisa menerima kebebasan dari ikatan yang abadi dan pengaruh maya. Jika Anda tidak menyadari Tuhan seblum kematian menjemput Anda, maka hal itu akan menjadi bencana terbesar dari kehidupan, dan Anda akan menderita dalam beberapa kehidupan yang akan datang yang tidak terhitung jumlahnya dengan mengambil bentuk kelahiran berbagai macam spesies." (2/3/4) (3) Mundakopniûad Buku ini memiliki 6 bagian yang disebut mundak.

Di dalam Upaniûad ini guru krohania Anggara menyatakan tentang Tuhan dan metode kesadaran Tuhan kepada Saunak yang ingin mengetahui apa yang dimaksud dengan kebenaran yang bisa diketahui secara absolut. Guru kerohania Anggira menyatakan, _ _ "Para brahmana praktisi ritual menemukan bahwa disiplin Veda dalam pelaksanaan yajña hanya menyediakan kemewahan surgawi yang hanya bersifat maya dan tidak menjadi pelaku ke arah Tuhan, yang melepaskan diri mereka dari ikatan. Untuk mengetahui dan menyadari Tuhan maka seseorang dengan penuh penghormatan harus pergi dan berserah pada orang suci yang telah menyadari Tuhan yang memiliki pengetahuan yang utuh tentang rahasia-rahasia spiritual."

(1/2/12) "Kepribadian Tuhan (): bersifat abadi, rohani, melampaui

konsep-konsep dari wujud maya (), yang ada dimana-mana di dalam alam semesta (), melampaui pikiran maya dan kehidupan maya, dan juga melampaui jiwa-jiwa (). Beliau merupakan yang maha agung dan yang maha absolut." (2/1/2) "Keterikatan dalam ikatan duniawi, jiwa yang diselimuti oleh sejumlah maya, dengan penuh keyakinan mencari Tuhan maka akan menerima kemuliaan beliau dan sepenuhnya ditenggelamkan dalam cinta kasih yang tanpa keegoisan terhadap beliau (), sehingga dia menerima kemuliaan rohani beliau, memfisualisasikan Beliau dalam wujud rohani Beliau dan terbebaskan dalam ikatan maya," (3/1/2). Mantram yang sama adalah juga terdapat di dalam Narasingha Pūrva Tapiniyopniūad dalam bab 4.

Orang-orang yang menyerahkan dirinya, ketidakegoisan dan terus menerus melakukan pemujaan kepada Beliau dan selalu memuja Beliau () dengan keyakinan yang tak tergoyahkan (), maka mereka akan menyebrangi alam maya" (3/2/1). "Ketuhanan yang maha agung () tidak bisa dicapai dalam sejumlah pembelajaran harfiah dari pustaka suci atau mendengarkan filosofi vedanta (yang tidak memiliki kepribadian), atau sejumlah intelektual serta orang-orang teknis melaksanakan meditasi (). Dia sendiri () memperlihatkan wujud kebenaran rohani Tuhan yang sejati kepada para penyembah dengan kemuliaan Beliau dan hati seorang penyembah yang sepenuhnya disucikan dengan melakukan rasa bhakti yang tanpa keegoisan dan kemudian seorang penyembah mengetahui Beliau dan meliaht Beliau." (3/2/3) (4) Mandukyopniūada Pustaka ini memiliki 12 mantram dan menjelaskan tentang aspek nirakarà (aspek tanpa kepribadian) Tuhan. Dan ini hanya merupakan Upaniūad yang sesungguhnya menggambarkan nirakarà brahma.

Upaniūad yang lain berhubungan dengan wujud kepribadian dari Tuhan () yang mana merupakan wujud utama dari Tuhan. Pustaka ini menyatakan, _ Nirakaraa brahma (aspek tanpa kepribadian) bukan merupakan pengetahuan () dari suatu hal, wujud atau sifat; bukan juga yang

mengetahui () segala sesuatu, situasi tertentu atau bahkan dirinya. Jadi, tidak diamati, ini tidak bisa dijadikan sebuah objek yang dapat dikontak diajak berkomunikasi () dan tidak dapat dimengerti oleh pikiran (), karena tidak memiliki makna yang nyata ().

Pustaka ini tidak bisa dimeditasikan; pustaka ini tidak berhubungan atau menyatakan tentang sesuatu atau pemahaman (); pustaka ini hanya suatu keberadaan yang melampaui bidang maya; hal ini bersifat dormant atau pasif (); yang diberkati; dan hal ini hanya satu jenisnya ()". Berhadapan pada nilai deskripsi di atas terlihat sebagai sesuatu yang tidak mungkin bahkan bagi orang-orang yang telah melepaskan diri terhadap ikatan untuk mengkonsep **sesuatu yang tidak bisa** dikonsep. (5) Taittiriya Upaniûad Pustaka ini memiliki 3 bab besar disebut Shikcha Valli, Brahmanand Valli dan Bhrigu Valli dengan bagian-bagiannya tersendiri. Pustaka ini menyatakan **tentang penciptaan alam semesta.**

Pustaka ini menyatakan, _ _ "Dari beliau pertama kali ruang angkasa muncul. Kemudian udara, api, air dan bumi dan kemudian muncul tumbuh-tumbuhan." (2/1) "Dia memikirkan penciptaan alam semesta, penciptaan, dan semesta tercipta." (2/6) "Beliau sendiri menjadi alam semesta." (2/7). "Dari alam semesta maka semua jiwa muncul; sehubungan dengan itu semua jiwa menopang kehidupannya; dan dalam dirinya mereka masuk setelah kehancuran yang utuh terhadap alam semesta; dan sesuatu yang bisa diketahui dan dicapai; dan itu adalah brahma."

(3/1) Taittiriya Upaniûad lebih lanjut menyatakan bahwa brahma merupakan perwujudan

yang abadi sebagai wujud pertamanya dan beliau sendiri () merupakan kebahagiaan yang absolut dan cinta kasih rohani () semua jiwa menjadi penuh kebahagiaan saat dia menerima kebahagiaan itu. (2/7) (6) Shvetashvatar Upaniûad Pustaka ini memiliki 6 bab dan merupakan salah satu pustaka yang penting. Pustaka ini menjelaskan tentang karakteristik yang tak terbatas dari ketiga hal: jiwa, maya dan Tuhan; dan juga menyatakan tentang prosedur yang terbatas dari kesadaran Tuhan.

Pustaka ini menyatakan, _ Tuhan dan jiwa, keduanya ada di dalam hati setiap mahluk. Secara kiasan badan manusia dideskripsikan sebagai satu pohon, Shvetashvatar Upaniûad menyatakan "2 burung yang merupakan teman yang abadi tinggal pada pohon yang sama, salah satu burung (jiwa) sedang menikmati makan buah (kesenangan indrawi) pada pohon tersebut. Sementara yang lainnya (Tuhan) hanya mengawasi yang pertama." (4/6) "Tuhan itu merupakan sesuatu yang maha absolut dalam hal apapun. Beliau tidak memiliki badan yang terpisah, pikiran dan jiwa berkonfigurasi seperti layaknya manusia.

Anda bisa menyatakan bahwa keseluruhan badannya adalah jiwanya dan pikirannya atau badan beliau, pikiran dan jiwa beliau adalah maha tunggal. Tidak ada yang sama dengan Beliau dan tidak ada yang lebih dari pada Beliau; Beliau merupakan sesuatu yang utama yang maha agung. Beliau memiliki kekuatan rohani, seperti: Pengetahuan yang disebut (chita tattva), kemahakuasan, perbuataan (seperti, penciptaan, pemeliharaan, dan peleburan atau dissolution alam semesta) dan kekuatan pribadi yang paling penting dari Beliau () yang disebut yogamaya atau ahladini shakti." (6/8). "Ciptaan-ciptaan maya semuanya bersifat buruk, dan jiwa-jiwa yang menikmati () objek-objek dari maya, keduanya bersifat abadi. Dan yang menjadi pengendali dari keduanya adalah Tuhan yang maha agung.

Saat seorang penyembah dengan penuh cinta kasih memusatkan

pikirannya dalam diri Beliau dan secara terus-menerus mengingat Beliau, maka kemudian ikatan maya akan hancur." (1/10) "Hanya setelah menyadari Beliau maka sebuah jiwa mampu menyebrangi samudra maya; tidak ada cara yang lain." (3/8). Mantram yang terakhir memperlihatkan rahasia yang sejati dari kesadaran Tuhan. Mantram ini menyatakan, "Saat seorang penyembah memiliki cinta kasih dan rasa bhakti yang manjur () untuk Tuhannya yang tercinta serta Tuhannya yang maha mulia () yang mana dia secara sama mendedikasinya kepada master spiritualnya (yang mana merupakan orang suci yang menyadari Tuhan), maka dengan demikian jiwa (Tuhan dengan kemuliaan orang suci tersebut) mampu menerima, mengkonsep dan memahami rahasia-rahasia rohani (dan menjadi orang yang menyadari Tuhan)."

(6/23)

(7) Muktiopniûad _ Di dalam Upaniûad ini Hanùmàn bertanya kepada Bhagawàn Ràmà tentang apa yang dimaksud dengan jalan yang paling sederhana yang bisa memastikan kebebasan dari ikatan maya dan Bhagawàn Ràmà menjawabnya. Pada permulaan Muktiopniûad, di dunia Bhagawàn Ràmà menyatakan tentang cabang- cabang (Ågveda 21, Yajurveda 109, Sàmaveda 1.000 dan Atharvaved 50).

Pustaka ini lebih lanjut menjelaskan tentang jenis kebebasan dan menyatakan bahwa melalui bhakti maka ke-4 jenis kebebasan bisa dicapai (1/25).

Pustaka ini menyatakan bahwa Muóđakyopniûad digunakan untuk menerima tema nirakarà brahma dan pengetahuan yang berisi di dalam Upaniûad yang lain yang memastikan pencapaian alam rohani (1/27). Pernyataan ini secara jelas mengindikasikan bahwa Upaniûad pada dasarnya berhubungan dengan wujud kepribadian Tuhan dan bukan dengan nirakarà. Kemudian pustaka ini mendaftar 108 Upaniûad dan menyatakan (di dalam mantram 1/48) bahwa Upaniûad ini seharusnya diajarkan kepada orang-orang yang hanya tenggelam dalam pembelajaran harfiah pada pustaka suci dan orang-orang yang hatinya dirampas oleh rasa bhakti atas wujud kepribadian Tuhan.

(8) Yogúikhopniúad Upaniúad ini berhubungan dengan pelaksanaan yoga sebagai upaya pencapaian seorang brahma jñàni sejati yang memastikan kaivalya mokcha (kebebasan dari para jñàni).

Pustaka ini memiliki manfaatnya tersendiri seperti yang dinyatakan oleh Dewa Úiva sendiri yang merupakan dewa dari para yoga (Yogishwara). Pustaka ini menjelaskan tentang pelapasan ikatan secara utuh, (perenungan) penyempurnaan posisi meditasi dengan alat pengunciannya yang disebut bandha () dan tehnik konsentrasi dengan asimilasi pikiran dalam konsep tentang ketuhanan dari nirakarà brahma melalui pranava (kata-kata rohani untuk nirakarà brahma yang disebut pranava atau Om).

Pustaka ini juga menyarankan untuk memikatkan atau memusatkan pikiran di dalam suara sattvik dari dalam atau batin (yang disebut nada) dan menyatakan tentang kekuatan yoga yang dicapai oleh seorang yogi melalui pelaksanaan evolusi sattvik-nya. Akan tetapi di dalam mantram 62 bab 1, pustaka ini secara jelas menyatakan bahwa jika seorang yogi tidak dengan tepat mengkonsep kebenaran dalam nirakarà brahma dalam pikirannya yang terpusat atau telah melepaskan ikatan) secara utuh, maka jalan dari jñàni menjadi sangat sulit untuk mencapai suatu perkembangan pesat.

Dalam permulaan pustaka ini menyatakan bahwa, (a) pelaksanaan yoga (seperti dideskripsikan dalam Patanjali Yoga Darúana) dan (b) konsep yang benar dari nirakarà brahma dengan keinginan kuat untuk mencapai kebebasan dalam pikiran secara penuh, keduanya sangat penting untuk pencapaian kebebasan (mantram 1/13, 14). Tetapi, pada akhir dari bab 3, di dalam kata-kata Dewa Úiva, menyatakan, (3/23, 24) "Ketuhanan nirakarà merupakan sesuatu yang dapat dicapai melalui bakti." Pernyataan ini menyatakan bahwa usaha diri sebagai kekuatan untuk menyebrangi daya tarik duniawi dan ikatan duniawi dilakukan melalui pelaksanaan yoga (saat suatu jiwa dibebani dengan sanskara buruk duniawi di masa lalu) yang tidak berkompeten.

Bhakti kepada wujud kepribadian Tuhan hanya satu- satunya cara untuk menerima kebebasan karena bhakti memuliakan Beliau yang menghilangkan ikatan maya. Oleh karena itu pelaksanakan yoga dengan bhakti, atau bhakti sendiri merupakan suatu keharusan untuk menerima kebebasan. Maka lebih lanjut dinyatakan dalam mantram 3/24 bahwa, dengan disertai rasa kasih untuk mengingat objek-objek duniawi yang menyenangkan, maka pikiran seseorang tenggelam dalam lumpur duniawi.

Akan tetapi jika dia mengalihkan rasa yang sama terhadap Tuhan dan dengan penuh cinta kasih mengingat Beliau, maka pikirannya akan mengkonsep wujud kemuliaan dari cinta kasih Tuhannya yang dengan

mudah menggantikan ikatan duniawi dengan ikatan untuk Tuhan. Dalam hal ini dia akan dipilih untuk menerima kebebasan melalui kemuliaannya, karena hanya kemuliaan Tuhan yang mampu menghilangkan ikatan maya dan bukan sejumlah hal yang dilakukan dalam bagian dari yogi. (9) Tripadvibhushita Mahanarayanopniûad Ini merupakan salah satu Upaniûad penting yang mengajarkan hal-hal tertentu yang sangat penting yang disebutkan dalam 11 hal pertama dari 108 Upaniûad, akan tetapi hal tersebut tidak dijelaskan.

Di dalam bab pertama dinyatakan bahwa Tuhan memiliki dua wujud: Pertama, wujud kepribadian yang memiliki semua nilai, kedua, wujud tanpa kepribadian yang tanpa menunjukkan nilai apapun; dan keduanya ada di mana-mana di dunia (_). Jika seseorang bertanya: Mana merupakan bentuk yang utama? Di dalam bab ke-2 dinyatakan (_) tanpa wujud kepribadian, maka wujud tanpa kepribadian tidak akan ada. Sehingga wujud kepribadian dari Tuhan merupakan wujud yang utama. Tema ini telah disebutkan dalam Mundakopniûad _ (3/2/1) dan Shvetashvatara _ (1/8), yang berarti bahwa hanya melalui pemujaan kepada Beliau dan dengan mengetahui Beliau maka ikatan maya bisa dihilangkan karena nirakarà brahma diciptakan di dalam sakara brahma. Hal ini juga dinyatakan di dalam Gità. Selanjutnya dalam bab ke-8 yang sebagai bab terakhir, menyatakan, _ "Tanpa bhakti, seorang brahma jñani tidak akan pernah bisa dicapai.

Oleh karena jiwa meninggalkan semua kegiatan yang lain dalam penyucian hati, seharusnya dengan kuat mengarah kepada jalan bhakti dan menciptakan pikirannya hanya dalam bhakti, hanya dalam bhakti dan hanya dalam bhakti, karena melalui bhakti maka seseorang bisa mencapai segala sesuatu dan segala sesuatu dalam dunia rohani." _ (bab 1) Ini berarti, "Vaikuntha yang abadi, alam dari Maha Viûóu merupakan wujud yang abadi dari kebahagiaan tak terbatas yang secara sempurna memperbesar kebahagiaan dari setiap bagian Vaikuntha dimana semua

orang-orang suci penyembah Bhagawan Viúóu pergi dan tinggal di sana selamanya.”

Prosedur bagaimana jiwa-jiwa yang terbebaskan masuk dalam alam rohani dijelaskan pada bab yang ke-5: _ (bab5) “Setelah kesadaran Tuhan, saat orang bhakta suci pergi memasuki alam rohani, maka badan fisiknya digantikan dengan badan rohani yang pada hakikatnya merupakan kebahagiaan rohani itu sendiri, yang secara nyata sama dengan Maha Viúóu. Dengan badan rohani dia memasuki alam Vaikuntha.” Tema ini secara singkat dijelaskan di dalam Kathopniúad, _ (1/3/9), yang menyatakan bahwa orang suci yang menyadari Tuhan setelah menyebrangi wilayah maya akan memasuki _ alam rohani Tuhan.

Istilah “Alam Dewa Viúóu” merupakan istilah yang bersifat umum yang berarti alam rohani dari wujud kepribadian Tuhan tertentu, baik itu Dewa Viúóu atau Ràma atau Kâúóá. Satu mantram dengan konsep yang sama _ sering kali diulang dalam Upaniúad dan juga di dalam Veda. (10) Kâúóáopniúad. Kâúóopniúad mengejarkan supremasi cinta kasih Kâúóá terhadap semua bentuk kebahagiaan rohani. Pustaka ini memberikan contoh dari para penyembah dan hutan Dandaka pada zaman tretayuga saat Bhagawàn Ràma, dalam periode avatàra Beliau, muncul untuk memberkati mereka.

Saat para penyembah berhati suci melihat Bhagawàn Ràma dan dengan kemuliaan Beliau, mampu memvisualisasi keindahan rohani beliau, maka mereka takjub (_), dan di dalam suara hati rohani mereka maka mereka menginginkan untuk memeluk Beliau secara dekat dan mengalami kedekatan dengan Beliau. Bhagawàn Ràma menyatakan, _ bukan sekarang, akan tetapi dalam periode avatàra Kâúóá maka kalian semua akan menjadi para gopi dan kemudian kalian akan mengalami pesona dari kedekatan cinta kasih dalam kebahagiaan Kâúóá yang tak terbatas (yang melampaui konsep dari pikiran rohani Brahma.)” Kâúóopniúad lebih lanjut menjelaskan dalam periode avatàra Kâúóá maka kehidupan rohani yang abadi, kekuatan dan kepribadian rohani juga diturunkan di Braja untuk melayani Kâúóá dan mengalami rasa manisnya cinta kasih Kâúóá.

Pustaka Kâúóopniúad ini menyatakan, 9 13 24 bahkan alam Vaikuntha muncul sebagai sebuah hutan dari Gokula dan kepribadian rohani yang abadi dari

Vaikuntha muncul sebagai pohon-pohon yang bermekaran pada hutan tersebut. Sejumlah richa (mantra) dari Upaniûad menjadi para Gopi, Garuda (kendaraan rohani dari Dewa Viûóu) menjadi pohon Bhandira (yang ada di dekat Gokula) dan guru kerohanian Nàrada menjadi Sudama yang merupakan sahabat dari Kâúóá di Mathura.” (11) Gopala Pùrva Tapiniyopniûad. Taittiriopniûad menyatakan bahwa, “Beliau merupakan kebahagiaan yang absolut, karena Beliau merupakan kebahagiaan dari kebahagiaan _ (2/7)” lebih lanjut dijelaskan dalam Gopala Pùrva Tapiniyopniûad.

Kata “rasah” berarti kebahagiaan dari kebahagiaan rohani, atau cinta kasih rohani. Upaniûad ini memiliki 2 bab. Di dalam babnya yang pertama dinyatakan, _ (1) Kata-kata Kâúóá berarti kebahagiaan yang absolut dan abadi: Beliau merupakan Brahma yang Maha agung. (2) Beliau merupakan Tuhan yang maha agung (). (3) Govinda Kâúóá sendiri merupakan kehidupan yang abadi, pengetahuan dan kebahagiaan.”

Di dalam bab ke-2 pustaka ini menyatakan tentang rahasia tertinggi dari dunia rohani dan menyatakan, _ “Oleh karena itu hanya () Kâúóá merupakan wujud yang maha agung dari Tuhan. Maka dengan mengingat Beliau () memuja Beliau () dan (dengan kemuliaan Beliau) maka kita akan mengalami cinta kasih rohani Beliau ().” kata rasa () hanya muncul untuk Kâúóá. Kata ini tidak pernah muncul untuk Viûóu ataupun Úiva dan sebagainya di dalam Upaniûad.

Keadaan ini dengan jelas mengindikasikan bahwa Kâúóá merupakan “kebahagiaan dari kebahagiaan”, dimana Viûóu berserta dengan wujud-wujud yang maha kuasa lainnya dari Tuhan hanya merupakan wujud dari kebahagiaan yang tak terbatas. oleh karena itu ini menjadi bukti bahwa wujud-wujud yang maha kuasa dari Tuhan (seperti

Viúóu dan sebagainya) diperlihatkan dalam kepribadian Káúóá dalam sikap kepatuhan. Dalam hal ini "kebahagiaan dari kebahagiaan" merupakan sumber dari kebahagiaan, maka Anda bisa menyatakan bahwa kebahagiaan ditetapkan dalam sumbernya, "kebahagiaan dari kebahagiaan".

Fakta ini lebih jelas diungkapkan di dalam Radhikopniúada yang menyatakan, _ "Tuhan yang maha agung memiliki kekuatan rohani. Dari kekuatan 'ahladini' (Kebahagiaan yang absolut atau kebahagiaan dari kebahagiaan) merupakan kekuatan utama. Tuhan yang maha agung yang bersifat absolut memiliki dua wujud, Káúóá dan Radha; dimana maha Viúóu, sang pencipta seluruh alam semesta hanya merupakan bagian dari ketuhanan Káúóá. Radha dan Káúóá adalah satu, dimana Radha sama dengan Káúóá, namun demikian Káúóá memuja Radha sebagai jiwa beliau."

Pernyataan ini mempertegas supremasi Káúóá yang penuh kebahagiaan yang mana wujud-wujud yang maha kuasa yang penuh kebahagiaan (seperti Viúóu, Dúrga dan sebagainya) ditetapkan. Oleh karena itu pustaka ini menjelaskan tentang kemuliaan Tuhan yang maha agung yang memiliki wujud monodualistik dan rasa manis dari kebahagiaan mereka sebagai tingkatan-tingkatan kehidupan yang abadi dari kebahagiaan rohani absolut yang muncul dalam hubungan dekat, semakin dekat dan wujud yang paling dekat dengan semakin memperkaya daya tarik dari kebahagiaan rohani dan cinta kasih rohani alam rohani Vaikuntha (Maha Viúóu), Saket (Bhagawàn Ràma), Dwarika (Dwarikadhisha) dan Golokà dan Vrindaban (Bhagawàn Káúóá). Fakta-fakta ini telah dijelaskan di dalam Puràóá, yang disebut sebagai Veda ke-5, dan lebih lanjut dijelaskan di dalam tulisan-tulisan para acharya di Vrindavana serta para Jagadgurus.

Puràóá dan Itihasa Deskripsi umum 18 Puràóá Penjelasan ini telah diambil dari Nàrada Puràóá. Ada 18 Puràóá: (1) Brahma Puràóá, (2) Padma Puràóá, (3) Viúóu Puràóá, (4) Vàyú Puràóá, (5) Bhagavata Maha Puràóá, (6) Nàrada Puràóá, (7) Màrkandeya Puràóá, (8) Agni Puràóá, (9) Bhavishya Puràóá, (10) Brahma Vaivarta Puràóá, (11) Linga Puràóá, (12) Varàha Puràóá, (13) Skanda Puràóá, (14) Vamana Puràóá, (15) Kurma Puràóá, (16) Matsya Puràóá, (17) Garuda Puràóá, dan (18) Brahmanda Puràóá. (1). Brahma Puràóá. (terdiri dari 10.000 mantram).

Pustaka

in menguraikan tentang Bhagawàn Ràma dan lila Beliau, kebesaran dan kehebatan serta pemujaan Dewa Surya, kelahiran dari Pàrvati dan pernikahan beliau dengan Dewa Úiva, deskripsi yang jelas tentang lila Kâûóá dan kewajiban-kewajiban serta menjelaskan disiplin varnàúrama dharma. (Varnashram dharma: varna berarti empat macam profesi, yaitu brahmana, kshatriya, vaishya dan shudra; dan àúrama berarti empat macam aturan kehidupan, yaitu brahmacharya, griastha, vanaprastha, dan sanyasa. Dharma berarti kereligiusan, disiplin sosial dan spiritual untuk meningkatkan kualitas sattvik seseorang). (2) Padma Puràóá (terdiri dari 55.000 mantram).

Pustaka ini memiliki lima bagian: (1) Srishti Khanda, (2) Bhumi Khanda, (3) Swarga Khanda, (4) Patala Khanda, dan (5) Uttara Khanda. Pustaka ini menjelaskan: (a) Kemuliaan () dari Pushkara (b) kisah penghilangan raksasa Vrittasura (c) kelahiran Narmada (yang disebut sungai Narmada), kemuliaan Kashi, kisah dari pengadukan samudra, (d) pengangkatan Bhagawàn Ràma, kemuliaan dari Jagannathji (temple atau kuil). Kemuliaan dari Vrindavana dan lila Kâûóá, (e) kemuliaan dari Gangga, Allahabad (Prayag), Kashi dan gaya dan sebagainya, kisah- kisah dari Ekadasi ke-24 (hari pada bulan ke-11) dan kemuliaan dari Bhàgavatam.

(3) Viúóú Puràóá (terdiri dari 23.000 mantram). Pada bagian permulaan () pustaka ini menyatakan kisah-kisah dari Bhakta Dhruva, Bhakta Prahlada, Raja Prithu, Priyavrata dan penjelmaan keluarganya, alam surgawi, manvantara, penjelmaan Veda Vyàsa, lila dari Kâûóá di Braja, Mathura dan Dwarika, kejahatan dari kaliyuga dan 4 jenis pralaya. Di dalam bagian berikutnya () pustaka ini menyatakan dharma-dharma dari semua jenis meliputi astrologi, filosofi dari brahma (Tuhan) dan tema-tema dari semua pustaka suci secara umum. (4) Vàyú Puràóá.

Di dalam Bhàgavatam, canto/syair ke-12, bab 13, di samping Vàyú Puràóá, Úiva Puràóá juga menyebutkan daftar dari 18 Puràóá, Úiva Puràóá juga berjumlah 24.000 mantram dan pustaka ini pada dasarnya mendeskripsikan tentang Dewa Úiva). Di dalam Vàyú Puràóá yang mana berjumlah 24.000 mantram, Dewa Vàyú menyatakan penjelasan dari kalpa yang ada. Di dalam bagian awalnya () tentang teori penciptaan dideskripsikan secara jelas dan juga sejarah dari kepribadian penting dari 6 manvantara di masa lalu juga diberikan.

Di dalam bagian berikutnya () sejumlah penjelasan detail yang utuh tentang Dewa Úiva dijelaskan. Unsur ketuhanan dari Narmada (sungai) juga dijelaskan. Narmada yang merupakan dewi rohani yang turun dari alam rohani dan memiliki sejumlah tempat suci pada tepian sungainya, yang mana Omkareshwara (lingga Úiva) merupakan tempat suci yang

utama. (5) Bhàgawan Maha Puràóa. (terdiri dari 18.000 mantram). Bhàgavatam disebut Maha Puràóa karna Bhàgavatam merupakan satu- satunya Puràóa yang memberikan pengetahuan yang sempurna tentang Tuhan serta pemujaan atau rasa bakti) yang tanpa keegoisan terhadap Beliau.

Pustaka ini memastikan bahwa pengalaman atas kebahagiaan tertinggi dari Tuhan dari sifat kedekatan seperti itu yang diinginkan bahkan oleh Dewa Úiva. Pustaka ini memiliki 12 canto/syair. Canto yang pertama menceritakan tentang percakapan antara guru kerohanian Nàrada dan Veda Vyàsa saat Nàrada menyarankan kepadanya untuk menulis kemuliaan yang tertinggi dari Kâúóa. Pustaka ini juga menyatakan tentang sejarah para Paóðava dan Parikûit sampai turunnya Yudhiûphira pada Swargarohan (alam surgawi).

Canto yang ke-2 menyatakan tentang pertanyaan Parikûit kepada Úukadeva, penjelmaan dari Tuhan, dan karakteristik dari Puràóa, canto ke-3 menjelaskan tentang penciptaan alam semesta dan Shankya Yoga oleh Rsi Kapila; canto yang ke-4 menceritakan tentang Dhruva dan raja Prthu; dan canto yang ke-5 tentang Raja Priyvrata dan keluarganya serta deskripsi dari alam-alam surgawi di dalam sebuah brahmada. Kisah dari Ajamila merupakan canto yang ke-6, kisah dari Bhakta Prahlada dan penjelasan dari varnàúrama dharma merupakan canto yang ke-7; filosofi dari perbudakan atau beban terhadap ikatan duniawi dan kisah pengadukan samudra adalah canto ke-8, uraian tentang kisah dinasti Surya Vamsha dan Chandra Vamsha dijelaskan dalam canto ke-9 (Vamsha berarti garis keturunan keluarga).

Canto ke-10 yang merupakan canto terbesar merupakan jiwa dari Bhàgavatam yang mendeskripsikan tentang lila jiwa Kâúóa yang penuh cinta kasih dari turunnya beliau di Mathura sampai lila beliau di Dwarika. Di dalam canto yang ke-11 Kâúóa mendeskripsikan hampir semua filosofi spiritual dan rasa bakti atau pemujaan kepada Uddhao, dan canto ke-12 memberikan penjelasan tentang dinasti-dinasti kaliyuga. Ini merupakan topik-topik utama dari Bhàgavatam yang menyertai dari tema-tema dan filosofi dari pustaka suci.

Di dalam permulaan ada 6 bab dari Padma Puràóa dan di dalam bagian akhir ada 4 bab dari Skanda Puràóa yang menyatakan tentang kemuliaan tertinggi atau maha agung () dari Bhàgavatam dan lila Kâúóa. (6) Nàrada Puràóa. (terdiri dari 25.000 mantram). Deskripsinya adalah segala sesuatu yang berdasarkan kejadian-kejadian dari Brihad kalpa (). Pada bagian permulaan dari Puràóa ini, Sankadika (Sanaka, Sanadana, Sanatana dan Sanat Kumàra) memberikan ajaran mereka kepada Nàrada. Guru kerohanian Sanaka mendeskripsikan pandangan umum dari perbuatan baik dalam keluarga manusia, Sanadana

mendeskripsikan kemunculan secara detail dari Úukadeva, Sanat Kumàra mendeskripsikan tentang pemujaan Dewa Viúóu, Surya, Gaóeúa, Úiva dan Dewi Dùrga dan sebagainya, dan Sanatana mendeskripsikan tentang 18 Puràóa.

Pada bagian berikutnya dari Nàrada Puràóa ada sebuah deskripsi tentang Raja Mandatha dan Raja Rukmangada, Dewi Mohini, kemuliaan dari Kashi, Kerukchetra, Haridwar, Kamacha Devi dan kemuliaan dari Mathura dan Vrindavana. (7) Màrkandeya Puràóa. (terdiri dari 9,000 mantram). Di dalam Puràóa ini guru kerohanian Màrkandeya menjawab pertanyaan Jaimini. Pustaka ini medeskripsikan tentang perziarahan dari Bala Ràma, kisah- kisah dari lima putra Draupadi, kebenaran yang absolut dari Raja Harish Chandra, kisah-kisah rohani tentang guru kerohanian Dattatreya, penerus keluarga dari Vaivaswata Manu dan perbuatan dari Dewi Dùrga dalam manvantara yang ke-8.

Pustaka ini kemudian mendeskripsikan lila Bhagawàn Ràma, penerus dari Kusha, lila dari Kâúóa dan tentang keluarga para Yadu, turunya avatàra Tuhan di planet bumi, dan tentang kesia-siaan dari kebahagiaan dinuawi yang mempesona setiap jiwa dan membuatnya jauh dari Tuhan. (8) Agni Puràóa. (terdiri dari 15,000 mantram.) Dewa Agni menjelaskan kepada guru kerohanian Vaúíûpha tentang kejadian- kejadian dari Ishana kalpaa (_). Pustaka ini menguraikan tentang penjelmaan (avatàra) dari Tuhan pada planet bumi, penciptaan **dari alam semesta dan** perluasan satu brahmanda (dengan deskripsi dari varsha, dwîpa dan semua loka) dan kemuliaan Gangga (Ganges) dan sebagainya.

Pustaka ini kemudian menyatakan tentang ilmu pengetahuan astrologi dan astronomi, menjelaskan tentang àúrama dharma (4 àúrama), tata cara dan disiplin ritula Veda, alam-alam rendah dari naraka (neraka), puasa-puasan religius, berbagai jenis amal, perbuatan baik dari seseorang dan tema umum dari Yajurveda dan sebagainya. Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang pelaksanaan yoga, pengetahuan dari brahma yang disebut brahma jñàni , dan tema umum dari bahkti. (9) Bhaisya Puràóa⁵¹. (terdiri dari 14000 mantram). Pustaka ini 51 Deskripsi diatas tentang Bhavishya Puràóa berdasarkan pada penjelasan detail dari Puràóa yang diberikan oleh Nàrada Puràóa.

Topik-topik yang ada dalam Bhavishya Puràóa yang mana saat ada disusun seperti ini: (1) Brahma Parva , (2) Madhyama Parva _ dalam tiga bagian _, (3) Pratisarga Parva dalam empat bagian dan (4) Uttara Parva _ . Uttara Parva berisi deskripsi lebih dari 180 jenis puasa yang berhubungan dengan berbagai macam keadaan religius dan wujud-wujud **para dewa dan para** dewi. Pustaka ini menjelaskan minimal 85 jenis amal, pemujaan kepada Tuhan, permandian suci di sungai suci pada hari suci _.

Oleh karena itu Uttara Parva yang ada dari Bhavisya Puràóa tidak menjadi bagian yang

aktual dari Bhavisya Puràóá karena: (a) Uttara Parva ini tidak sesuai dengan pokok permasalahan, (b) Uttara Parva ini hanya berjumlah 8.448 syair

memiliki 5 bagian: Brahma Parva, Vaishnava Parva, Shaiva Parva, Saura Parva, dan Pratisarga Parva. Parva yang pertama menyatakan tentang kemuliaan dari Brahma, yang kedua dan yang ketiga menjelaskan tentang topik dari dharma, kebebasan dan pemujaan kepada Dewa Viúóu dan Úiva bagi kesejahteraan keluarga dan kebebasan ().

Bagian yang ke-4 menjelaskan tentang Dewa Surya, dan bagian yang ke-5 yakni Pratisarga Parva berhubungan dengan penjelasan detail dari para raja kaliyuga dan juga kepribadian rohani lainnya di kaliyuga. Pustaka ini juga memberikan penjelasan yang luas tentang Vikramàditya yang memulai era Vikrama. Bagian terakhir dari Pratisarga Parva disebut Bhavishyottara Puràóá yang didalamnya terdapat "Kaliyuga Rajvrittanta." (10) Brahmavaivarta Puràóá. (terdiri dari 18,000 mantram). Buku ini memberikan penjelasan detail tentang Dewa Viúóu dan Dewa Úiva serta merefresentasikan penyatuan mereka. Pustaka ini menjelaskan tema Veda dalam gayanya tersendiri.

Pustaka ini memiliki 4 bagian: Brahma Khanda, Prakriti Khanda, Gaóéúa Khanda, dan Shri Kâúóá Khanda. Bagian yang pertama menyatakan tentang teori penciptaan dan perjalanan Nàrada menuju alam Dewa Úiva dimana dia menerima ajaran beliau. Bagian yang kedua menjelaskan tentang kemuliaan dari Kâúóá dan banyak kisah-kisah mendidik yang berhubungan dengan pemujaan Tuhan dan kemuliaan beliau. Bagian yang ketiga pada dasarnya berhubungan dengan perbuatan-perbuatan serta kemuliaan dari Gaóéúa dan Kartikeya (dua putra dari Dewa Úiva) dan dengan penjelasan dari kemunculan mereka.

Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang perbuatan rohani dari Paraúuràma secara detail. Bagian yang ke-4, Kâúóá Khanda secara khusus menjelaskan tentang semua lila dari Radha Kâúóá dari Gokula hingga Dwarika. Brahmavaivarta Puràóá (selain Bhàgavatam) memiliki lila Radha Kâúóá yang paling baik jika dibandingkan dengan 16 Puràóá lainnya. (11) Lingga Puràóá. (terdiri dari 11000 mantram). Pustaka ini mendeskripsikan tentang kemuliaan rohani dari Dewa Úiva dalam dua bagiannya. Pustaka ini secara singkat menghubungkan tentang yoga dan kalpa , pustaka ini menyatakan tentang kemunculan rohani dari lingga Úiva dan pemujaannya.

(Lingga berarti bentuk sebagai sarana yang dipuja). Istilah Lingga ini hanya ditunjukkan kepada Dewa Úiva. Kemudian pustaka ini menyebutkan tentang brahmanda ini, penerus dari Surya Vamsha dan Chandra Vamsha, evolusi alam semesta, hari-hari puasa yang berhubungan dengan Dewa Úiva, deskripsi tentang Kashi, lebih dan melampaui bagian yang diperlukan dalam Bhavishya Puràóá seperti yang dijelaskan di atas.

Bagian dari Uttara Parva ini bisa menjadi bagian dari beberapa Puràóá tambahan yang ditambahkan di dalamnya, dan pada bagian tertentu dari Pratisarga Parva (Kaliyuga

Rajvrittanta) yang berhubungan dengan dinasti-dinasti kaliyuga dihilangkan selamanya.

ribuan nama-nama dari Úiva, bencana dalam upacara api suci dari Dakch Prajapati, pernikahannya dengan Úiva, kemunculan Gaóeúa dan tarian tandava dari Dewa Úiva. Semua ini terdapat pada bagian awal. Pada bagian akhir pustaka ini mendeskripsikan tentang kemuliaan Dewa Viúóu, kisah dari Raja Ambarisha, tata cara pemujaan Dewa Úiva, pelaksanaan úraddha dan kesucian dari Tryambaka. (12) Varàha Puràóá. (terdiri dari 24,000 mantram).

Pustaka ini dimulai dengan percakapan antara Dewi Bumi (Dewi Pãthivi) dengan Bhàgawan Varàha yang menceritakan tentang kemunculan Gauri, Gaóeúa dan Kartikeya, penghancuran raksasa Mahiúàsura dengan karunia Viúóu, Úiva dan Brahma, beberapa penebusan dosa, dan kemuliaan () dari tempat-tempat suci disertai dengan penjelasan detail dari kemuliaan Mathura. Ini terdapat pada bagian yang pertama. Bagian yang kedua lebih lanjut menjelaskan tentang kemuliaan dari sebagian besar tempat suci penting di Bharatvarsha, dan menjelaskan tentang filosofi spiritual secara umum, deskripsi semua jenis dharma dan menyatakan tentang kesucian dari Pushkara.

(13) Skand Puràóá. (terdiri dari 81 mantram). Ini merupakan pustaka terbesar dari semua Puràóá dan memiliki 10 bagian yang disebut khanda. (1) Maheshwara Khanda () menjelaskan tentang kemuliaan dari Kedara (yang ada didekat Badrinatha Himalaya), pemujaan Lingga Úiva, pertapaan penuh rasa bakti dari Pàrvati, kelahiran Kartikeya dan pertempurannya dengan raksasa Tarakasura dan sebagainya. (2) Vaishnava Khanda () mendeskripsikan tentang kisah-kisah yang berhubungan dengan guru kerohanian Bharadwaja, guru kerohanian Màrkandeya dan Raja Ambarisha, pemujaan tanpa keegoisan dari Dewa Viúóu, kisah-kisah dari 10 avatàra rohani Tuhan, kemuliaan dari Badrikàshrama dan tempat-tempat suci terdekat lainnya, kemuliaan (mahatmya) dari Mathura dan deskripsi yang detail tentang kemuliaan dari Bhàgavatam. Mahatmya () merupakan bagian dari Bhàgavatam yang mana ada pada akhir dari canto ke-12.

Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang kemuliaan Ayodhya dan tempat-tempat sucinya. (3) Brahma Khanda () mendeskripsikan tentang tempat-tempat di mana Bhagawàn Ràma pergi dan mensucikan diri dalam pengasingan beliau; tema dari varnàshama dharma, amal, puasa, pertapaan dan pemujaan; kemuliaan dalam mengingat nama Bhagawan Ràma; dan juga kemuliaan Dewa Úiva, mantra beliau dan berpuasa pada malam bulan ke-13 yang disebut pradosha. (4) Kashi Khanda yang sebagian besar menceritakan tentang Dewa Úiva, tempat-tempat suci beliau dan lingga-lingga yang penting (temple atau kuil) di India.

Kemunculan dari Manikarnika (Kashi) dan Gangga (dewi), ribuan nama

Gangga, kemuliaan Kashi, kisah dari (Kanya) Kalawati dan kemuliaan rohani dari Omkareshwara (di dekat sungai Narmada) dan Kedareshwara, yang mana semuanya dideskripsikan dalam khanda ini. (5) Avanti Khanda mendeskripsikan lebih dari 250 tempat suci di India disertai dengan kisah- kisah rohani yang terkait, dan juga mendeskripsikan tentang kesucian Narmada serta nama-namanya yang berbeda dalam kalpa-kalpa yang berbeda. (6) Nagara Khanda yang menceritakan tentang kisah-kisah yang saleh dari Raja Harish Chandra, Vishwamitra dan Trishanku (dari Ayodhya) dan mendeskripsikan tentang Namisharanya (dimana Shri Sùtji menghubungkan Puràóa dengan guru kerohanian Shaunaka dan yang lainnya), Varanasi, Dwarika, Avanti, Vrindavana, Gangga, Narmada dan Saraswati dan sebagainya.

(7) Prabhasa Khanda mendeskripsikan tentang tempat-tempat suci yang berhubungan dengan Dewa Úiva, unsur ketuhanan dari Dewa Narain/Narayana (Viûóu), kemuliaan dari Dwarika, kisah-kisah suci dari Bhakta Prahlada, Dwarika lila dan rasa bakti atau pemujaan kepada Kâúóa. Pustaka ini juga menceritakan tentang percakapan guru kerohanian Durvása dengan Kâúóa dan munculnya tempat-tempat suci dari Bharatvarsha sampai di Dwarika dalam wujud- wujud rohani mereka. ini semua merupakan topik-topik utama dalam Skanda Puràóa. (14) Vamana Puràóa. (terdiri dari 10,000 mantram.) Pustaka ini berhubungan dengan kejadian-kejadian dari Kurma kalpa.

Bagian awalnya mendeskripsikan penghancuran yajña Dakcha Prajapati, pertarungan antara para dewa dan para raksasa, perbuatan rohani dari Dewi Durga, kelahiran rohani dari Dewi Pàrvati serta pengajaran dari Bhakta Prahlada dan Bali (raja dari alam bawah) pemujaan terhadap kemuliaan Dewa Viûóu. Bagian berikutnya memiliki 4 bagian: Maheshwari Sanhita yang menyatakan tentang Kâúóa dan para penyembah beliau; Bhagwati Sanhita yang menceritakan tentang perbuatan-perbuatan yang menakjubkan dari Dewi Durga dan yang lainnya; Sauri Sanhita yang menceritakan tentang perbuatan rohani dari Dewa Matahari (Surya); dan Gaóéúawari Sanhita yang menceritakan tentang Dewa Úiva dan Gaóéúa. (15) Kurma Puràóa. (terdiri dari 17,000 mantram.) Pustaka ini menceritakan tentang kejadian-kejadian dari Lakûmi Kalpa.

Tuhan yang maha agung dalam bentuk Kurma (kura-kura rohani) memberikan pengajaran tentang dharma dan moksha (kebebasan) kepada para guru kerohanian dan mendeskripsikan tentang evolusi alam semesta dan lingkaran-lingkara waktu (kala). Pustaka ini memiliki 4 bagian. Brahmai Sanhita yang pertama lebih lanjut menjelaskan tentang ribuan nama dari Pàrvati, lila dari Kâúóa dan kemuliaan dari Kashi, Prayag (Allahabad) dan juga tempat-tempat suci lainnya. Bhagwati Sanhita menyatakan

lebih banyak hal tentang dharma dan 4 warna (profesi) dan hasil dari pemujaan kepada Tuhan bagi setiap jiwa.

Sauri Sanhita menceritakan tentang ritual-ritual dan perbuatan baik untuk keluarga, dan yang terakhir Vaishnava Sanhita menjelaskan tentang kegiatan amal tanpa keegoisan, rasa bhakti atau pemujaan serta disiplin untuk mencapai kebebasan. (16) Matsya Puràóá. (terdiri dari 14,000 mantram.) Pustaka ini dimulai dengan percakapan Matsya (penjelmaan rohani atau avatàra dari Tuhan dalam wujud ikan) dengan Manu. Penciptaan brahmada, penjelasan tentang formalitas dan ritual-ritual úràddha, penerus penjelmaan dari Ikchvaku, dinasti Surya dan Chandra, dan 10 avatàra Tuhan yang mana semuanya dideskripsikan di dalam Matsya Puràóá.

Pustaka in lebih lanjut mendeskripsikan tentang puasa-puasa pada hari Kâúóá Janmashtami (hari perayaan kelahiran Kâúóá) dengan deskripsi singkat tentang Kâúóá dan lebih dari 20 jenis puasa pada hari-hari religius dalam setahun. Lebih lanjut buku ini menceritakan tentang kemunculan Pàrvati, pertapaan yang penuh rasa bhakti dari Pàrvati kepada Dewa Úiva, pernikahan Pàrvati dengan Úiva, kelahiran Kartikeya, penghancuran Tarakasura, kemuliaan Kashi dan Narmada dan pengadukan samudra dan sebagainya. Pustaka in juga memberikan penjelasan tentang penerus keluarga dari Santanu dan para raja kaliyuga. (17) Garud Puràóá. (terdiri dari 19,000 mantram.) Pustaka ini berhubungan dengan penjelasan tentang Tarkchya kalpa ().

Di dalam Puràóá ini Bhàgawan Viúóu menjawab pertanyaan dari kendaraan rohani beliau yakni Garuda, sehingga disebut Garuda Puràóá. Pustaka ini sebagian besar menceritakan tentang kemuliaan Bhàgawan Viúóu. Menyebutkan ribuan nama dari Viúóu yang disebut "Viúóu Sahasranam" dan menjelaskan tentang meditasi dalam wujud Viúóu, pustaka ini menceritakan tentang pemujaan Kâúóá dan sepuluh jenis pemujaan dari wujud lain dewa dan dewi. Pustaka ini juga menceritakan tentang yoga, amal, penebusan dosa (untuk menebus dosa-dosa), deskripsi dari dinasti Surya dan Chandra, lila dari Bhagawàn Ràma, ritual-ritual harian, filosofi Sankhya, dan esensi dari Gità dan sebagainya.

Dalam bagian berikutnya pustaka in mendeskripsikan tentang dharma secara umum dari jiwa, dunia roh () dan penderitaannya yang ekstrim, kemewahan dari alam surgawi dan perbuatan baik yang berbuah kemewahan tersebut, filosofi jiwa dan Brahma serta kebebasan dari jiwa. (18) Brahmada Puràóá. (terdiri dari 12,000 mantram.) Deskripsi dari Brahmada Puràóá menceritakan tentang kejadian-kejadian pada kalpa **di masa yang akan datang**. Pustaka ini memiliki 4 bagian. Bagian pertama dan dua disebut bagian awal (), bagian yang ketiga

disebut bagian pertengahan () dan bagian keempat disebut bagian terakhir ().

Pada bagian awal ada deskripsi tentang tempat suci Naimisharanya (yang ada di dekat Kanpur), permulaan dari peradaban manusia, penerus penjelmaan dari Raja Priyavrata, Bharatvarsha dan bagian lain dari bhuh loka, loka-loka surgawi yang lain dan nakchatras (asterisme lunar), Swayambhuva Manu serta manvantara yang lain. Bagian pertengahan memberikan penjelasan detail tentang dinasti Ikchvaku, Yadu dan Vrishni, pertarungan antara para dewa dan para raksasa, deskripsi dari turunnya Kâûóá dan penjelasan tentang dinasti- dinasti kaliyuga.

Bagian berikutnya lebih lanjut menjelaskan tentang sejarah dan kisah-kisah rohani dari Vaivaswata manvantara (disertai dengan penjelasan manvantara di masa yang akan datang), deskripsi yang utuh dari brahmada, kalpa pralaya, dan penghancuran alam semesta sepenuhnya, dan sebagainya. Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang wujud Tuhan dengan penjelasan logis dan keagungan rohani dari kemuliaan Beliau. Veda Vyàsa menulis dua Puràóá yang paling penting, Devi Bhagwata dan Hari Vamsha yang mana Devi Bhagwat yang lebih penting. (juga menulis 18 Puràóá tambahan yang disebut Uppuràóá). Hari Vamsha Puràóá dianggap sebagai bagian terakhir dari Mahàbhàrata ().

Pustaka ini memiliki tiga bagian: Hari Vamsha Parva, Viúóú Parva, dan Bhavishya Parva. Deskripsinya pada dasarnya berhubungan dengan Bhagawàn Kâûóá dan Viúóú. Devi Bhagwata. Pustaka ini memiliki 12 canto dan 18.000 mantram. Di dalam permulaan pustaka ini menceritakan tentang 18 Puràóá dan 18 Uppuràóá dan 28 Vyas Deva yang muncul pada akhir dari dwapara ke-28 dari manvantara yang ada. Deskripsi dari cannto pertama sampai dengan ke-8 sama dengan Puràóá-puràóá yang lain. Canto ke-10 menceritakan tentang Dewi Maha Kali, Maha Lakûmì dan Maha Saraswati, dan juga memberikan deskripsi dari 14 Manu dimasa lalu, masa sekarang dan dimasa yang akan datang.

Puasa, ritual dan pemujaan serta yang lainnya dideskripsikan dalam canto ke-11 dan deskripsi tentang alam rohani para dewi disebut Mani Dwipa yang ada pada canto ke-12. Canto-nya yang ke-9 paling penting yang mana hubungan batin serta ketundukan diri kepada semua wujud dewa dan dewi yang utama seperti yang telah dijelaskan. Pustaka ini menjelaskan tentang Dewa Viúóú dan Dewa Úiva yang muncul dari kepribadian Kâûóá; Dewi Lakûmì dan Dewi Saraswati muncul dari kepribadian Shri Raseshwari Radha Rani, dan Dûrga muncul di depan Radha Kâûóá.

Hal ini menunjukkan bahwa semua wujud rohani

para dewa-dewi semuanya diciptakan dalam ketundukan atau kepatuhan diri terhadap kepribadian Radha K    . Pustaka ini juga memperlihatkan rahasia ini bahwa Shri Raseshwari Radha Rani merupakan kekuatan utama yang absolut. Beliau merupakan kehidupan dan jiwa dari K    , dan K     memuja serta berserah diri kepada Radha (9/2/46, _9/4/17). Bab 50 dari canto ke-9 mendeskripsikan kemuliaan serta kemurahan hati, keindahan rohani yang tidak tertandingi dan kebaikan hati yang tertinggi dari Shri Raseshwari Radha Rani yakni sebagai berikut: _ "Shri Raseshwari Radha Rani merupakan jiwa yang penuh cinta kasih kepada K     yang mana beliau berserah diri dan beliau tidak pernah tinggal sendiri tanpa Shri Raseshwari Radha Rani di Vrindavana. Radha Rani merupakan Ratu maharasa. Dia memenuhi semua keinginan rohani dalam berbagai jenis (9/50/17,18).

Kulitnya sangat indah, cahaya wajahnya seperti Bulan Purnama yang tak terkotori dalam Sharata P  rnima, cahaya dari badannya penuh dengan ketenangan, mata dan hatinya seperti sinar-sinar bulan yang lembut, kulit matanya seperti kelopak bunga lotus yang masih muda (yang bermekaran sepenuhnya), bibirnya berwarna merah alamiah dan pinggangnya dihias dengan ikat pinggang yang indah (21,22). Giginya bersinar seperti bunga melati yang putih dan dia memakai sari yang disulam dengan sutra berwarna biru. Senyumnya penuh dengan cinta kasih dan menisfirasi dan badannya terlihat seperti berusia 12 tahun, dia memakai sejumlah ornamen yang menggoda hati

(23,24).

Samudra dari keindahan rohani rambut Shri Radha Rani yang dijalin dan dihias secara indah dengan bunga-bunga yang wangi dan dia selalu tertarik dengan penuh kemurahan hati memberikan cinta kasih rohani bagi setiap jiwa (25). Beliau sangat indah. Beliau secara pribadi peduli pada setiap orang di maharasa dan beliau selalu muda (26). Radha adalah Swamini (orang yang rendah hati dan pemilik hati dan pikiran serta jiwa yang penuh cinta kasih) dari semua para Gopi. Beliau duduk pada singgasana yang dipenuhi perhiasan, beliau telah mencuri hati Kåûóá selamanya sehingga beliau "lebih dari jiwa" untuk Kåûóá.

Beliau adalah unsur ketuhanan yang maha agung yang absolut yang memiliki kemuliaan yang penuh kemuliaan hati yang dinyanyikan di dalam Upaniûad (27). "Hai Radheya Raseshwari! Hai Vrindavana Viharini! Pemujaanku sepenuh hati untuk kaki padmamamu. Engkau adalah jiwa yang penuh cinta kasih kepada Kåûóá. Wahai sumber yang absolut dari segala sesuatu! Samudra kebaikan Radheya! Engkau sangat mulia dari semua kepribadian rohani, Brahma, Viûóu dan sebagainya memuja kaki padmamamu. Mohon berkati aku dengan sinar kemuliaanmu (46, 47)." Lebih lanjut pustaka ini menyatakan bahwa seorang penyembah yang sejati kepada Radha Kåûóá, dengan kemuliaan mereka, akan masuk Golokà dan menikmati kebahagiaan dari rasa.

Ini merupakan rahasia dari dunia rohani, dan in seharusnya tidak diceritakan bagi orang-orang yang suka mengkritik atau orang-orang duniawi yang tidak menghargainya (52). Sepuluh dan dua puluh empat avatàra (penjelmaan Tuhan). Pengategorian kejadian rohani sebagai tanda penyimpangan spritual. Sepuluh avatàras: Varàha, Matsya, Kachchap, Nrasingha, Vamana, Paraúuràma, Ràma, Kåûóá, Buddha dan Kalki. Dua puluh empat avatàras: Sankadika, Nàrada, Varàha, Nara Narain, Kapila, Dattatreya, Yajña Purusha, Rishabhadeva, Raja Prithu, Matsya, Kachchapa, Mohini, Dhanvantari, Nrasingha, Vamana, Hansa, Haigrìva, Paraúuràma, Ràma, Veda Vyàsa, Bal Ràma, Kåûóá, Buddha dan Kalki.

_ Dewa Viúóu, Úiva, Brahma, Dewa Indra dan Dewi Lakûmì, Saraswati, dan Pàrvati memberikan hormat mereka kepada Shrì Raseshwari Radha Rani.

Penjelmaan-penjelmaan (avatàra) yang bersifat rohani dan abadi.

Pengategorian kejadian-kejadian rohani sebagai isyarat adanya penyimpangan yang menyedihkan: Secara umum dinyatakan bahwa semua penjelmaan Tuhan bersifat absolut dan wujud mereka bersifat abadi (∞). Ini berarti bahwa penjelmaan rohani yang sama selalu terjadi dalam setiap kalpa, dan **beberapa di antara mereka** sering muncul beberapa kali dalam setiap kalpa, dan semua wujud penjelmaan tersebut selalu ada. Dari semua penjelmaan (avatàra) maka avatàra Bhagawàn Ràma dan Kåûóa merupakan avatàra yang paling penting dari sudut pandang rasa bhakti atau pemujaan.

Bhagawàn Ràma menciptakan wujud bhakti yang sesungguhnya yang tanpa keegoisan dan Bhagawàn Kåûóa mengajarkan kecemerlangan dari rasa bhakti yang tanpa keegoisan yang utama, yaitu mengikat Kåûóa dengan cinta kasihnya. Avatàra yang lain merupakan avatàra pada waktu tertentu untuk tujuan tertentu. Misalnya: avatàra dari Veda Vyàsa yang bertujuan untuk penciptaan kembali semua pustaka suci dan Kapila yang mengajarkan Shankya Darúana; namun semua wujud tersebut bersifat abadi.

Beberapa penulis materialistik mengategorikan dan membandingkan avatàra dari Kachchapa, Matsya, Varàha dan Narasimha dan sebagainya pada sudut pandang teori evolusi modern. (Betapa tidak logis dan tidak ilmiahnya teori evolusi tersebut yang telah didiskusikan pada halaman 411). Anda seharusnya mengetahui mengategorikan kejadian rohani atau menyalahartikan tema-tema **rohani dari pustaka suci** yang telah diciptakan oleh para acharya kami, merupakan sebuah penyimpangan menyedihkan yang tidak bisa ditebus dengan sejumlah perbuatan baik. Penyimpangan ini secara langsung mengotori pikran dari sang pelaku dan menutup daya penerimaan spiritual dalam pikirannya. Kejadian-kejadian rohani yang bersifat rohani dalam hal apapun dan memiliki tujuan rohani di balik semua itu.

Misalnya: Seekor Kachchap (kura-kura) sangat besar yang tidak bisa dibayangkan merupakan avatàra yang terjadi saat ada sebuah kebutuhan untuk menahan dan menjaga Gunung Semeru surgawi yang tenggelam dalam samudra surgawi, chira sagara () dalam pengadukan samudra yang sangat terkenal () dari dunia surgawi. Begitu juga ada alasan rohani tertentu untuk para avatàra lainnya. Oleh karena itu semua kejadian ini dan semua avatàra ini merupakan kejadian-kejadian rohani yang aktual yang mana mereka harus dianggap berada dalam cahaya yang sama atau pandangan yang sama.

Seseorang seharusnya tidak mencoba melemparkan unsur materialitasnya dalam segala hal rohani.

Guru kerohanian dan zaman penciptaan kembali Veda, Puràóá dan Smâti; dan merupakan sebuah jawaban atas kritik-kritik. Telah dijelaskan pada bab 1 bahwa semua Puràóá bersifat abadi dan diciptakan kembali oleh Bhagawàn Veda Vyàsa kira-kira tahun 3102 SM. Nàrada Puràóá menyatakan bahwa pada dasarnya Puràóá ada jutaan mantram dan tersimpan dalam satu volume. Veda Vyàsa, pada akhir dari setiap dwapara dan untuk kepentingan semua jiwa, menciptakan sebuah bentuk yang koperensif dari Puràóá kira-kira 400.000 mantram dan menciptakannya dalam 8 bentuk rohani yang teratur.

Namun hanya di dalam alam surgawi, Puràóá ini ada di dalam bentuknya yang asli dalam jutaan mantram. _ Devi Bhagwata menyatakan, "Pada akhir dari dwapara Dewa Viûóu turun sebagai Veda Vyàsa dan menciptakan Veda dalam 4 nama (Rik, Yajuh, Sama dan Atharva). Orang-orang kaliyuga memiliki ingatan yang sangat terbatas dan kecerdasan terbatas; sehingga Dewa Viûóu sebagai Veda Vyàsa mengorganisasi kembali Puràóá (dalam bentuk 18 Puràóá yakni sebanyak 400.000 mantram) pada permulaan setiap kaliyuga untuk kebaikan semua jiwa. Hingga saat ini ada 27 Veda Vyàsa dalam 27 dwapara dalam manvantara yang ada telah mengorganisasi Puràóá setiap waktu dalam gaya yang sama."

Devi Bhagwata telah memberikan nama-nama dari ke-28 Veda Vyàsa. Yuga yang ada saat ini merupakan putra rohani dari guru kerohanian Paràúara Kâúóá Dwaipayan adalah Veda Vyàsa yang ke-28. Sekarang kita mengetahui bahwa Puràóá beserta dengan Smâti, Veda, dan gabungannya serta apapun yang telah diciptakan Veda Vyàsa sebelum 3102 SM sama juga dengan kaliyuga sebelumnya, yakni 3.893 juta tahun yang lalu; dan juga terdapat dalam kaliyuga yakni 8.213 juta tahun yang lalu, dan sebagainya.

Hal ini telah dijelaskan bahwa semua pustaka suci ini diciptakan kembali dalam manvantara yang pertama dari kalpa yang ada kira-kira 1,900 juta tahun yang lalu. Sejak saat itu pada permulaan kaliyuga, Bhagawàn Veda Vyàsa menciptakan kembali semua Puràóá, Smâti dan semua pustaka suci yang lain dalam gaya yang sama dan di dalam format yang sama; dan hal yang sama saat ini kita miliki. Hanya ada satu jenis dalam dinasti kaliyuga atau hal-hal dari alam yang sama seperti yang dijelaskan di dalam bab 1, namun bagian utamanya dari deskripsi itu tetap sama.

Apapun Smâti-smriti utama yang kita miliki saat ini, namun jenis yang sama dari Smâti ada sejak 1.900 juta tahun yang lalu dengan sedikit variasi.

Misalnya: Manu Smâti menyebutkan tentang negara-negara tertentu dan orang-orangnya seperti Dravida, Kamboja, Yavana, Shaka, China dan sebagainya di dalam mantram 10/43, 44. Di dalam Manu Smâti dalam kaliyuga sebelumnya 3.893 juta tahun yang lalu, nama negara-negara tersebut berbeda. Nama Bharatvarsha (Aryavarta) tidak berubah karena bersifat abadi. Hanya nama dari negara-negara lain disertai dengan wilayah teritorialnya mengalami perubahan sepanjang waktu. Namun demikian badan utama dari Manu Smâti dan juga smriti utama lainnya masih sama dalam setiap kaliyuga.

Hal ini telah didiskusikan sebelumnya bahwa guru kerohanian dan para orang suci yang menciptakan sutra dan smriti dan sebagainya merupakan orang suci yang abadi dan sehubungan dengan hal tersebut semua pustaka suci yang diciptakan oleh Veda Vyâsa bersifat abadi. Dalam periode Chaitanya Mahaprabhu di abad ke-16 tidak ada masalah. Setiap orang menerima kemuliaan otentik dari pustaka suci kami yang diciptakan oleh Veda Vyâsa. Hanya dalam abad ke-18, 19 dan abad ke-20, saat orang-orang Inggris mencoba merendahkan dan menghancurkan sejarah dan Agama Hindu dengan segala cara, maka sebuah gaya pengkritikan terhadap pustaka suci Hindu dimulai.

Bahkan para penulis Hindu menjadi korban atas propaganda jahat mereka dan mengikuti susunan dari tulisan-tulisan mereka yang hina. Kritik: Sudah menjadi hukum alam jika Anda bergerak menentang kekuatan rohani yang ada dimana-mana, tulisan rohani serta kepribadian rohani, maka pikiran Anda akan mengembangkan sebuah kenegatifan yang mengembangkan suatu jenis reflek yang negatif yang terkondisikan yang menciptakan ketidaksalehan hati yang mempengaruhi pikiran untuk melakukan semakin banyak penyimpangan spiritual, dan hal itu membuat hati dan pikiran Anda menjadi tidak saleh.

Ini merupakan sebuah aksioma psikologi bahwa pikiran tidak saleh, adalah pikiran yang mengumpulkan begitu banyak unsur kenegatifan dengan mempelajari literatur-literatur anti Tuhan, mengembangkan insting alamiah untuk mengkritik kebenaran rohani, satu cara atau cara yang lainnya karena ada rasa nyaman dalam melakukannya. Hal ini menciptakan sebuah logika yang tidak logis tersendiri dalam mengabaikan fakta-fakta rohani yang sejati serta bukti-bukti rohani. Cara ini merupakan bentuk umum dari kaliyuga yang mana ada sejumlah teori-teori penemuan diri, kesalahan dan teori-teori anti Tuhan, yang menyembunyikan kebenaran sejati serta membingungkan

orang-orang.

Kita harus menyaring kesalahan yang ditemukan oleh para penulis Barat dan para pengikut mereka yang buta dan kita harus berpegang teguh pada kemurnian. Para penulis ini tanpa alasan, telah menciptakan perhitungan waktu Puràóá di antara abad ke-4 dan abad ke-8 TM dan menyatakan bahwa bahasa mereka bersifat sederhana dan perkembangannya semakin canggih pasti pada masa berikutnya tanpa ada bukti-bukti yang substansial bahwa Puràóá dibawa oleh guru kerohanian pada abad ke-6 SM. Mereka menyatakan bahwa Manu Smâti berisi beberapa keanehan dan gaya penulisan kata-kata Veda serta frase-frase Veda (mis.:

8/57, 'Milikku' dan dia mengatakan demikian atau 2/151, 'Wahai anak-anak' dia menyebutnya); sehingga sebelum Puràóá tidak lebih awal dibandingkan dengan zaman Kristen karena disebutkan bahwa nama-nama Yavana, Shaka, China dan sebagainya. Itu semua merupakan pernyataan-pernyataan para ahli sejarah modern. Alasan untuk kemunculan nama-nama seperti Shaka atau Yavana dan sebagainya telah dijelaskan. Pada bab terdahulu pada buku ini telah secara jelas didiskusikan bahwa kesempurnaan bahasa Sanskrit bukan merupakan hasil dari perkembangan literatur seperti bahasa lain di dunia.

Bahasa Sanskrit merupakan bahasa rohani dan bersifat sempurna sejak masa permulaannya. Hal yang ke-2 bahwa pustaka suci kami seperti Veda, Upaniûad dan Puràóá memiliki karakter dan gaya presentasi literatur tersendiri seperti yang telah dijelaskan pada halaman 235, begitu juga sutra dan smriti dan sebagainya. Perbedaan dalam kualitas refleksasi linguistiknya tidak berarti kesenioritasan dan kejunioritasannya.

Pada masa Veda Vyàsa semua kata bahasa Veda disertai dengan tata bahasa Panini sehingga tidak ada yang aneh jika beberapa gaya penulisan kata-kata atau frase Veda muncul dalam Manu Smâti. Oleh karena itu ditetapkan bahwa semua Puràóá pada dasarnya diciptakan kembali oleh Brahma pada awal kalpa ini, dan juga semua sutra dan smriti pada dasarnya diciptakan kembali oleh para guru kerohanian dan para kepribadian rohani pada manvantara yang pertama pada kalpa ini. Kemudian pada akhir setiap dwapara, avatàra dewa Viûóu yakni Veda Vyàsa secara terus-menerus menciptakan kembali semua pustaka suci (Veda, Upaveda, Vedanga, Smâti, Puràóá dan sebagainya) untuk kebaikan rohani umat manusia.

Penciptaan kembali pustaka suci terakhir oleh Veda Vyàsa dilakukan sebelum tahun 3102 SM. Tema-tema umum, makna, kemuliaan dan deskripsi sejarah Puràóá- Puràóá.

Tema umum: _ Bentuk umum dari sebuah Puràóá yang sepenuhnya menjelaskan aspek penciptaan dan juga aspek kehancuran alam semesta, memberikan penjelasan semua Manu dan menceritakan sejarah dari keluarga-keluarga yang penting disertai dengan garis penjelmaan keluarga mereka serta dinasti-dinasti para raja dan sebagainya. Apapun yang dijelaskan oleh Puràóá, konsentrasi utama mereka adalah untuk memperkenalkan rasa bhakti serta dedikasi terhadap wujud kepribadian Tuhan dalam hati para pembaca.

Oleh karena itu dalam setiap deskripsinya adalah dalam pemujaan kepada Tuhan dan menciptakan kemuliaan dari perbuatan kepribadian rohaninya yang merepresentasikan dirinya sebagai kepala guru kerohanian, para Âûi, para orang suci, keluarga manusia, para raja atau para pertapa dan sebagainya. Sebagian besar sejarah kehidupan mereka dideskripsikan di dalam Puràóá dan merupakan orang-orang suci yang abadi. Puràóá secara umum ditujukan bagi semua jenis manusia, dari keluarga biasa sampai orang-orang yang sepenuhnya terikat terhadap keluarganya serta teman-temannya sampai dengan orang-orang yang sepenuhnya melepaskan diri dari ikatan yang ingin bertemu dengan Tuhannya yang tercinta dalam wujud pribadi rohaninya.

Kisah-kisah dari Puràóá, dimana sebuah keluarga telah menerima beberapa jenis hasil material dengan pemujaan dengan karunia dewa atau dewi, mendorong orang-orang duniawi untuk tertarik kepada Tuhan walaupun dia memuja Beliau dalam cara yang egois; dan kisah-kisah dari kebaikan dan kemuliaan Tuhan, dimana Beliau telah memberikan pandangan rohani Beliau, melipatgandakan keyakinan seorang penyembah yang sejati dan tanpa keegoisan serta dedikasi terhadap Beliau. Dalam hal ini Beliau memperlihatkan jalan yang pasti dan sederhana menuju kesadaran Tuhan melalui bhakti bagi setiap jiwa di dunia.

M a k n a : _ (1/4/20) ini berarti bahwa selain 4 Veda, Itihâs (Ràmàyaóá dan Mahàbhàrata) dan Puràóá juga disebut Veda ke-5 karena pustaka ini lebih lanjut menjelaskan tentang tema-tema Veda dan Upaniûad. Ini merupakan manfaat atau makna dari Puràóá yaitu: (a) Menetapkan penjelasan yang sejati dari filosofi-filosofi Upaniûad. (b) Mengajarkan kebaikan yang penuh kemurahan dan hati yang terpicat dalam keindahan rohani Tuhan melalui deskripsi tentang lila beliau, dan (c) menghubungkan kebaikan

dari para orang suci dan kepribadian rohani yang membantu setiap jiwa dalam jalannya untuk menuju kesadaran Tuhan. Filosofi Upaniûad dan Darúana Úàstra merupakan suatu jenis teori deskripsi yang kering tentang kesadaran Tuhan; dan Puràóá membuatnya hidup dan mudah dipahami.

Misalnya Upaniûad menyatakan, _ bahwa dengan hanya kemuliaan Tuhan seseorang bisa mengetahui beliau dan menemukan beliau. Kebebasan (para jñàni dan yogi) tidak bisa diterima tanpa pengetahuan sejati dari Tuhan." Puràóá menjelaskan bahwa kemuliaan Tuhan tidak pernah bersifat acak dan juga tidak merupakan hasil dari sejumlah perbuatan baik atau yoga atau pertapaan. Karunia ini secara otomatis dialami saat satu jiwa **dengan penuh cinta kasih dan** sepenuhnya mengarahkan dirinya kepada Tuhan. Kepatuhan yang penuh cinta kasih ini adalah bhakti.

Ini berarti bahwa hanya melalui bhakti yang murni sehingga jiwa mampu menerima karunia Beliau (tidak melalui perbuatan baik atau yoga atau pertapaan apapun), pengetahuan rohani yang membebaskan para jñàni juga diterima melalui bhakti. Oleh karena itu bhakti merupakan satu-satunya cara untuk menerima pengetahuan rohani, pandangan rohani, cinta kasih rohani terhadap Tuhan. Jalan yoga atau pertapaan atau perbuatan baik (karma) masih dianggap sebagai suatu tambahan atau pendukung menuju bhakti jika seorang penyembah terikat dalam kegiatan tersebut, namun bhakti itu sendiri mampu memberikan semua jenis makna rohani atau manfaat rohani. Kejadian historik dari para guru kerohanian Durvarsa dan bhakta Raja Ambarisa menciptakan supremasi bhakti terhadap yoga, jñàni dan pertapa yang saleh.

Kejadian- kejadian dari bhakta yang buta huruf, yakni Dhruva yang menerima pengetahuan yang utuh tentang pustaka suci saat dikaruniai atau diberkati oleh Tuhan, dan jñàni tertinggi yakni Uddhao yang berserah diri kepada gopi untuk menerima cinta kasih Kâúóá merupakan deskripsi yang nyata dari Puràóá yang menjelaskan filosofi yang mendalam dari Upaniûad dalam "cara yang mudah untuk dipahami" bahkan bagi orang-orang yang kurang terdidik. Kemuliaannya: Kebahagiaan tertinggi dari Tuhan dideskripsikan dalam Upaniûad dan Brahma Sùtra yakni, _ "Beliau merupakan kebahagiaan yang absolut. Beliau penuh dengan kebahagiaan yang tertinggi."

Kata-kata ini tidak memberikan petunjuk bagi kemuliaan alam rohani atau supremasi kebahagiaan Tuhan karena keabsolutannya melampaui pemahaman manusia. Akan tetapi deskripsi yang penuh dengan kegembiraan tentang penjelasan alam Vaikuntha dari Dewa Viúóu dalam Puràóá memberikan sebuah gambaran supremasinya. Sejumlah lila Kâúóá yang menggetarkan jiwa-jiwa yang menjelaskan

representasi dari deskripsi yang menggugah hati dalam setiap kegiatan Kåûó saat bermain dengan teman-teman sepermainannya dan berbahagia dengan ibunya Yashoda serta para gopi di Braja, menggambarkan sebuah gambaran yang bisa dikonsepsi tentang suatu gambaran yang bisa dibayangkan tentang keindahan rohani dari Kåûó yang tak tertandingi serta cinta kasih rohani yang menjadi titik utama dari seorang penyembah untuk meningkatkan rasa cinta kasihnya serta kerinduannya terhadap Tuhan, sehingga dia menganggap deskripsi yang penuh cinta kasih ini sebagai harta karun di hatinya.

Jika tidak ada Puràó, bagaimana bisa kita mempelajari semua hal itu yang sangat penting bagi seorang pencari cinta kasih Tuhan. Ini semua merupakan hadiah-hadiah yang mulia dari Puràó (khususnya Bhàgavatam Maha Puràó) yang mana deskripsi-deskripsinya menjelaskan kebaikan Tuhan yang tak bisa dibayangkan oleh jiwa di dunia. Deskripsi sejarah: Proses evolusi dan kehancuran alam semesta hanya diindikasikan dalam Upaniûad. Sejarah deskripsinya yang lengkap ada di dalam Puràó.

Semua Puràó merepresentasikan keseluruhan sejarah dari 155,52 triliun tahun sejak sistem perplanetan kita pada awalnya diciptakan dan menjaga sejarah peradaban yang tak terhancurkan dari Bharatvarsha dari 1.900 juta tahun sejak keberadaan pembentukan planet bumi ini. Bagian "waktu" sebagai yuga, manvantara dan kalpa telah dijelaskan terdahulu. Juga telah dijelaskan pada bab pertama bahwa kejadian-kejadian setiap manvantara diulang pada setiap manvantara dengan beberapa jenis tambahan.

Sejarah kita merupakan sejarah rohani dari para guru kerohanian dan para orang suci, dan kepribadian rohani serta avatarà dari Tuhan pada planet bumi dan semua kegiatan yang penuh kemurahan hati dari Dewa Viûó, Úiva dan Dewi Dùrga dan sebagainya dan juga lila dari Bhagawàn Ràma dan Kåûó yang penuh daya tarik melakukan kegiatan permainan yang menenggelamkan semua penduduk wilayah tersebut dalam cinta kasih rohaninya. Oleh karena itu semua deskripsi sejarah dari Puràó bersifat mendidik yang penuh rasa bhakti atau pemujaan yang merepresentasikan keagungan rohani dari Agama Hindu yang disebut Sanatana Dharma, yang mana merupakan agama universal yang abadi bagi semua jiwa di dunia. Puràó ditulis kembali kira-kira 5.000 tahun yang lalu.

Beberapa Puràó (Matsya, Vày, Viûó, Brahmanda, Bhavishya dan Bhàgavatam) juga memprediksikan tentang dinasti-dinasti para raja kaliyuga, dan keindahan dalam sejarah yang aktual yang terjadi dalam cara yang sama. Deskripsi-deskripsi tersebut memberikan nama, periode dan masa kepemimpinan para raja Hastinapura sampai Chemaka, dinasti Magadha sampai dinasti Gupta (300 sampai 80'an S.M). Deskripsi dari dinasti-dinasti ini dijelaskan lebih detail dalam Kaliyuga Rajvrittanta dalam Bhavishya

Puràóá.

Pustaka ini juga mendeskripsikan tentang penjelmaan Vikramàditya (Pratisarga I/7/14,15,16),

Nimbarkàcharya (Pratisarga IV/7/67 sampai 71), Úankaràcharya (IV/10/17, 80), Shridhara Swami (IV/18/29,30) dan Chaitanya Mahaprabhu (IV/10/29 sampai 33) Sejarah dari dinasti-dinasti para raja kaliyuga dideskripsikan dalam urutan yang tepat berdasarkan periode kepemimpinan mereka karena hal itu merupakan sejarah para raja duniawi. Akan tetapi kejadian-kejadian historik dari kepribadian rohani yang diturunkan serta kepribadian rohani yang penting, **para guru kerohanian dan** para orang suci secara keseluruhan merupakan hal-hal yang berbeda karena mereka memiliki badan rohani sehingga mereka masih ada dalam dimensi rohani meskipun mereka secara fisik meninggalkan planet bumi. Maka tidak aneh jika deskripsi dari Chaitanya Mahaprabhu dan Úankaràcharya ada dalam bab yang sama.

terlebih lanjut Puràóá tidak hanya menjelaskan tentang sejarah rohani **para guru kerohanian serta para orang suci** dalam manvantara yang ada saat ini akan tetapi juga manvantara yang lain, dan tidak hanya kalpa yang ada saat ini akan tetapi kalpa-kalpa lainnya juga. Ini menjadi alasan sehingga terkadang deskripsi pada kejadian tertentu sedikit bervariasi dari satu Puràóá ke Puràóá yang lainnya walaupun karakteristik utama dari kejadian itu masih sama. Ada satu hal lainnya, bahwa rangkaian kejadian dari Puràóá (kecuali Bhàgavatam) tidak hanya merupakan urutan sejarah yang tepat.

Misalnya: Dalam beberapa Puràóá cerita Kâûóá dijelaskan terlebih dahulu dan setelah itu baru cerita tentang Ràma; atau dalam sejarah penciptaan alam semesta muncul sebelum permulaan: atau terkadang deskripsi dari Swayambhuva Manu muncul di pertengahan dari Puràóá; dan hal-hal lainnya seperti itu. Secara sejarah rangkaian dari kejadian rohani disimpan secara tepat di dalam Bhàgavatam, akan tetapi Puràóá lain tidak ada dalam urutan yang sama. Alasannya bahwa sebagian besar kejadian rohani dari Puràóá masuk dalam satu manvantara, dan periode dari satu manvantara (berdasarkan keseluruhan hari dari hari Brahma) ini hanya seperti kejadian-kejadian hanya dalam 50 menit sehari.

Sehingga Puràóá tidak memperdulikan begitu banyak atau begitu tepatnya dalam hitungannya dalam 50 menit (satu manvantara) dari Brahma. Hal yang ke-2 bahwa tujuan utama dari Puràóá adalah untuk menghubungkan kejadian-kejadian untuk manfaat rasa bakti atau pemujaan bagi para pembacanya, dan dalam penghargaan hal itu Puràóá sepenuhnya memenuhi tujuan tersebut dengan mendeskripsikan sejarah dari kemuliaan yang penuh karunia dari martabat-martabat rohani kami yang mana tiap nafas hanya untuk kepentingan spritual umat manusia.

Itihasa (Ràmàyaóá dan Mahàbhàrata) Ràmàyaóá dan Mahàbhàrata disebut buku Itihasa (sejarah) karena disertai dengan deskripsi teratur dalam topiknya tersendiri, yang mana pustaka tersebut menceritakan banyak hal tentang sejarah umum pada periode

tersebut.

Ràmàyaóá (Valmiki dan Tulsidas). Ràmàyaóá mendeskripsikan lila rohani dari Bhagawàn Ràma yang turun pada planet bumi 18.144 juta tahun yang lalu di Ayodhya dari alam rohani beliau, Saket bersama dengan saudara beliau yakni Lakchmana (lapal Indonesia Laksmana), Bharata dan Shatrughna.

Istri abadi Sri Ràma adalah Dewi Sità yang telah turun di kerajaan Mithila dengan raja bernama Janaka yang disebut videha karena dia selalu tenggelam dalam anugerah brahma yang absolut. Guru kerohanian Valmiki hidup pada masa Bhagawàn Ràma. Dia menulis Ràmàyaóá (yang disebut Ràmàyaóá Valmiki) dalam bahasa Sanskrit saat dia tinggal pada gubuknya dia melihat semua lila dari Ràma melalui mata batinnya. Kaushalya merupakan ibu dari Bhagawàn Ràma dan Raja Daúaratha dari Ayodhya merupakan ayahnya, selain itu Raja Dasharata juga memiliki 2 istri yang lainnya, yakni Sumitra dan Kaikeyi yang merupakan ibu dari Lakchmana, Bharata dan Shatrughna.

Veda Vyàsa kira-kira 5.000 tahun yang lalu menciptakan kembali Ràmàyaóá Valmiki. Pustaka ini memiliki 24.000 syair dan 10 bagian yang disebut kanda: Bala Kanda, Ayodhya Kanda, Aranya Kanda, Kishkindha Kanda, Sundar Kanda, Yuddhya Kanda (Lanka Kanda) dan Uttara Kanda. Kanda yang pertama dimulai dengan cerita tentang Nàrada yang menceritakan kisah Ràma kepada Bhagawan Valmiki. Kemudian Brahma menyarankan Valmiki untuk menulis Ràmàyaóá.

Valmiki melihat keseluruhan dari lila dengan mata batinnya, kemudian dia menulis Ràmàyaóá secara lengkap pada masa itu saat Ràma mengadakan ashvamedha yajña. Valmiki mengajarkan Ràmàyaóá kepada Lava dan Kusha dan setelah itu meminta mereka pergi ke Ayodhya dan menceritakan keseluruhan cerita Ràmàyaóá. Lava dan Kusha datang ke Ayodhya bersama dengan Valmiki dan menceritakan Ràmàyaóá mulai dari cerita Bala Kanda hingga Uttara Kanda di depan Bhagawàn Ràma.

Bala Kanda pertama kali menceritakan tentang kemuliaan dari kota Ayodhya, kehebatan dari bangunannya dan jalan-jalannya, kualitas yang tak tertandingi dari orang-orang yang semuanya bersifat religius dan selalu bahagia dan tidak ada kejahatan sama sekali. Kemudian bagian ini juga mendeskripsikan tentang kemuliaan dan kejujuran kepemimpinan Raja Daúaratha yang memiliki 8 perdana menteri yang jujur dan bijaksana; dan 2 orang guru kerohanian (Vaúîûpha dan Vamadeva) yang merupakan keluarga pendeta; dan 7 guru kerohanian (Suyajña, Jabali, Kashyapa, Gautama, Dirghayu, Màrkandeya, dan Katyayana) yang merupakan penasihat pribadinya. Pustaka ini diawali dengan kelahiran Ràma, Lakchmana, Bharata dan Shatrughna dari tiga istri Daúaratha: Kaushalya, Sumitra dan Kaikeyi.

Pustaka

ini tidak menceritakan lila masa kecil dari Bhagawàn Ràma. Kisah-kisah dari Bhagiratha membawa Gangga dalam Bharatvarsha, kisah pengadukan samudra, usaha keras Vishwamitra untuk menjadi brahmarishi dan kisah dari Raja Trishanku juga ada diuraikan. Vishwamitra membawa Ràma dan Lakchmana melindungi yajña-nya dari gangguan para raksasa. Mereka pergi ke Mithila di mana Ràma menikahi Sità. Pada masa itu tiga orang saudaranya juga menikah. Ada sebuah deskripsi dari dinasti Ikchvaku saat Ràma muncul. Ayodhya Kanda mendeskripsikan tentang kejadian-kejadian yang menyedihkan di Ayodhya saat Ràma meninggalkan kota tersebut dan pergi ke hutan selama 14 tahun. Sità dan Lakchmana juga mengikutinya. Mereka tinggal di Chitrakùta selama 12 tahun.

Dengan memberkati para penyembah dan para guru kerohanian yang tinggal di hutan tersebut (Sharbhanga, Sutùkchna, Agast dan sebagainya) dengan pandangan dan pendengaran rohaninya, Ràma bergerak jauh dan mencapai Panchavati (Nasik). Dia tinggal di sana selama beberapa waktu saat Sità diculik oleh raksasa Ràvaóa yang membawanya pergi ke Lanka. Ràma dan Lakchmana mencari Sità, dan tiba di Àúrama Sharbhanga dan memberkati Shabri. Ini semua dideskripsikan di dalam Aranya Kanda. Kemudian di dalam Kishkindha Kanda, Ràma dan Lakchmana bertemu Hanùmàn dan Sugrìva yang berencana mendapatkan berita baru dari Sità. Sugrìva merupakan pemimpin para kera surga.

(Kera-kera surga ini juga berbicara menggunakan bahasa manusia di mana para dewa dan para dewi surgawi tinggal yang telah turun pada planet bumi dengan keinginan melayani Bhagawàn Ràma dalam cara yang mereka bisa). Sundara Kanda menceritakan tentang Hanùmàn, pelayan yang paling setia dari Ràma yang pergi ke Lanka, bertemu Sità dan kembali dengan berita bagus. Ada sebuah syair yang terkenal tentang Sundara Kanda, " _". Ini berarti Sundara Kanda telah menceritakan kisah Dewi Sità yang paling cantik, Ràma yang paling baik hati, sehingga kisah ini sangat indah dalam hal apapun.

Lanka Kanda menjelaskan tentang serangan ke Lanka, mengalahkan para raksasa dan menghancurkan Ravan, Kumbakarna dan Megananda (raksasa utama dari Lanka) kembali ke Ayodhya dengan Sità dan kemudian pengangkatan Ràma. Uttara Kanda menjelaskan tentang keluarga Ràvaóa, kelahiran mereka, dan pelaksanaan pertapaan, sehingga mendapatkan anugerah dari para dewa surgawi serta menteror para dewa surgawi; serta kekalahan Ràvaóa oleh Sahasrarjuna dan Bali. Bagian ini juga menceritakan tentang kelahiran Hanùmàn dan kemudian mendeskripsikan tentang penghiburan rohani yang sangat tepat dari Ràma dan Sità. Bhagawàn Ràma memimpin Ayodhya selama ribuan tahun.

Suatu ketika Sità mengungkapkan keinginannya untuk melihat sekali lagi tentang

àúrama-àúrama para guru kerohanian yang tinggal di hutan

(_ 42/33). Kemudian Lakchmana meninggalkan Sità di luar Gangga di dalam àúrama Valmiki dia melahirkan Lava dan Kusha kemudian diajarkan Ràmàyaóá oleh Valmiki. Pada saat itu Shatrughna telah mendirikan wilayah Mathura. Ràma mulai melakukan ashvamedh yajña dan mendengar tentang kesempurnaan yajña, dan sebelum yajña itu selesai, Lava dan Kusha bersama dengan Valmiki. Mereka mengucapkan Ràmàyaóá saat mereka ada di sana dan juga di dalam yajña di depan Ràma.

Pada saat itu dewi Sità muncul dan kemudian turun ke alam rohani di hadapan semua para guru kerohanian: yakni Durvàsa, Katyayana, Gautama, Nàrada, Garga, Màrkandeya, Baradwaja, Kashyapa, Vaúíûpha dan Vishwamitra (96/2, 6). Kemudian Bhagawàn Ràma memberikan bagian sebelah Utara kerajaannya kepada Lava dan sebelah Selatan kepada Kusha, disertai dengan saudaranya dan semua penduduk Ayodhya dia datang kesungai Sarayu dan naik kembali kealam rohaninya. Ayodhya saat ini kosong. Itu merupakan akhir Ràmàyaóá yang mendeskripsikan lila dari Ràma yang merupakan penjelmaan atau avatàra dari Tuhan yang maha agung (). Gaya penjelasan dari Ràmàyaóá oleh Valmiki dan Tulsidas.

Valmiki hidup pada masa Bhagawàn Ràma, sedangkan Tulsidas hidup pada abad ke-16 TM. Keduanya melihat lila Ràma dengan mata rohani mereka kemudian menulis Ràmàyaóá. Keduanya telah menulis 7 kanda yang merupakan distribusi dari kejadian-kejadian yang sangat sama, akan tetapi gaya deskripsinya cukup berbeda. Valmiki mendeskripsikan tentang lila Ràma dalam gaya Puràóá seolah-olah dia mendeskripsikan kejadian-kejadian sejarah. Walaupun dia menulis, _ "Dalam periode Ràma setiap orang dalam kerajaannya dipusatkan dalam cinta kasih beliau.

Keseluruhan Ayodhya menjadi "wujud" dari Ràma sehingga tidak ada pembicaraan di kota kecuali tentang Ràma." Pernyataan ini menunjukkan unsur ketuhanan dari keseluruhan Ayodhya. Hal ini juga disebutkan pada masa permulaan Ràmàyaóá mahatmya dari Skand Puràóá bab 5 bahwa wujud-wujud yang maha kuasa lainnya dari Tuhan ada di dalam Bhagawàn Ràma (sehingga beliau merupakan Tuhan yang maha agung) dan beliau disenangkan dengan rasa bhakti yang tanpa keegoisan (44).

Syair kedua (60/22) menceritakan tentang tingkatan cinta kasih rohani dari Ràma saat Dewi Sìtà diambil oleh Ràvaóa.

Dinyatakan, "Ràma terlihat menjadi terlihat kehilangan gairah saat dia menanyakan pohon kandamba dan pohon mangga, apakah mereka pernah melihat Sìtà-nya". Pernyataan seperti itu memperlihatkan tingkatan cinta kasih rohani dari Bhagawàn Ràma yang tidak terlihat di alam Vaikuntha yang mana lebih tinggi dari kebahagiaan Vaikuntha. Dalam beberapa hal ini menyerupai tingkatan gairah dari para gopi saat Kâûóa menghilang di dalam maharasa dan para gopi mencari Kâûóa.

Akan tetapi secara umum, Valmiki Ràmàyaóa seperti buku sejarah rohani yang sepenuhnya menyerupai gaya Puràóa yang merupakan aspek kemahakuasaan dari Tuhan (Viûóu). Hal ini terbukti dari pernyataannya yang terakhir saat dinyatakan, _ "Seseorang yang mengucapkan Ràmàyaóa ini dalam keyakinan yang utuh akan menerima kekayaan serta putra yang diinginkannya, semua dosanya akan diampuni, dan dia akan masuk alam Vaikuntha." Tulsidas dari masa permulaan dan melalui Ràmàyaóa-nya, merefresentasikan Bhagawàn Ràma dalam wujud sejati beliau sebagai Tuhan yang maha agung yang penuh dengan kebaikan yang absolut, penuh kemurahan hati, penuh cinta kasih dan keindahan.

Adhyatma Ràmàyaóa juga menyatakan, _ "Bhagawàn Ràma merupakan kepribadian tertinggi dari Tuhan. Beliau bersifat abadi dan melampaui maya. Bhagawàn Ràma merupakan seseorang yang penuh kebahagiaan, semua yogi tenggelam () dalam kebahagiaan setelah merasakan kesadaran Tuhan, dan membuat hati para bhakta terpesona () dalam cinta kasih beliau. Itulah sebabnya guru kerohanian Vaúíûpha menyebut beliau sebagai Ràma."

Goswami Tulsidas merefresentasikan kemuliaan rohani Bhagawàn Ràma pada setiap langkah tulisannya, dan menulis lila beliau di hati dalam cara yang menarik hati dari sejak masa kanak-kanak beliau sampai masa pengangkatan beliau menjadi raja. Dia tidak mendeskripsikan bagian kelahiran Lava dan Kusha, ashvamedha yajña dan kembalinya Dewi

Sità dan Ràma. Dia mengakhiri Ràmàyaóá dengan deskripsi yang penuh kemuliaan, kemurahan hati yang tertinggi dan kebaikan Bhagawàn Ràma serta cinta kasih beliau yang luar biasa bagi para rakyat dikerajaan beliau yakni Ayodhya.

Keagungan dankemuliaan cinta kasih rohani Bhagawàn Ràma direfleksikan dalam pernyataan terakhir Tulsidas menyatakan, _ "Ramaku yang tercinta, hamba merupakan jiwa yang rendah hati mencari kemuliaanmu dan engkau adalah malaikat rohani yang paling baik bagi semua jiwa yang rendah hati, mohon bebaskan hamba dari ikatan maya dan buat hamba menjadi milikmu selamanya." Lebih lanjut dia menyatakan, "Ràmàyaóá ini yang berisi lila rohani dari Bhagawàn Ràma saat dibaca dengan penuh keyakinan akan menghapuskan semua dosa, membawa kesejahteraan spiritual dan memperlihatkan kebenaran yang sejati dari Tuhan dan memberikan cinta kasih rohani." _ Mahàbhàrata. Mahàbhàrata diciptakan oleh Bhagawàn Veda Vyàsa setelah perang Mahàbhàrata dan setelah Bhàgavatam yang diciptakan oleh beliau.

Saat Veda Vyàsa memutuskan untuk menciptakan Mahàbhàrata, dalam 100,000 syair, dia berpikir bahwa akan lebih baik jika dia mendiktekannya dan dewa Gaóeúa menulisnya. Dalam cara ini maka bisa

mempercepat pekerjaan tersebut. Gaóeúa berkata, "Aku akan menulisnya tanpa henti dan engkau harus mendiktekannya tanpa berhenti. Jika engkau menghentikannya dipertengahan dengan alasan apapun, maka aku akan berhenti menulisnya dengan lengkap." Veda Vyàsa berkata, "Baiklah, akan tetapi jika engkau menulis segala sesuatu tanpa memahaminya, maka kondisimu akan menjadi hampa." Gaóeúa setuju, dan Veda Vyàsa mulai mendiktekannya.

Kapanpun Veda Vyàsa ingin waktu beberapa saat untuk berpikir kembali rangkaian yang tepat dari deskripsi tersebut, dia menggunakan sebuah cara yang biasanya untuk mendiktekan sebuah syair yang rumit untuk membuat Gaóeúa berusaha menterjemahkan maknanya. Dalam hal ini, dalam waktu duduk yang panjang, keseluruhan Mahàbhàrata diselesaikan. Itu semua merupakan kejadian rohani. Mereka semua melampaui alasan material atau pemikiran material. Mahàbhàrata memiliki delapan belas bagian yang disebut 'parva'. yaitu: (1) Adi Parva, (2) Sabha Parva, (3) Vana Parva, (4) Virata Parva, (5) Udyoga Parva, (6) Bhìûma Parva, (7) Drona Parva, (8) Karóa Parva, (9) Shalya Parva, (10) Sauptika Parva, (11) Strì Parva, (12) Shanti Parva, (13) Anushasana Parva, (14) Ashvamedhika Parva, (15) Àúramavasika Parva, (16) Mausala Parva, (17) Mahaprasthanika Parva dan (18) Swargarohan Parva. Terlepas dari hal ini hanya 5 Parva (dari Udyoga sampai Shalya) yang berhubungan dengan perang yang aktual.

Sisanya seperti Puràóa mendeskripsikan sejarah umum dari penciptaan dan manvantara, sejarah para guru kerohanian dan para orang suci, garis penjelmaan keluarga yang penting, dan sejarah secara keseluruhan dari dinasti Puru (☐) yang merupakan asal mula kelahiran para Paóðava dan sejarah yang detail dari keluarga Paóðava, disertai dengan pengajaran umum tentang dharma dan rasa bakti atau pemujaan kepada Tuhan. Dalam 14 bab pada Vana Parva lila Bhagawàn Ràma dideskripsikan dan deskripsi kemurahan hati dari Kâûóa ada hampir disetiap bagian dalam Mahàbhàrata.

Dua Parva yang lain yakni Shanti dan Anushasana, memperlihatkan filosofi Veda dan Upaniûad dalam cara yang sederhana; itulah sebabnya pustaka ini juga disebut Veda ke-5. Pustaka ini menjelaskan tentang karma, jñàni , yoga, samkhya, pertapaan, pemujaan secara umum kepada Tuhan, tingkah laku dari raja yang saleh, kebebasan, perenungan, atau pelepasan ikatan, varnàúrama dharma, penderitaan neraka dari perbuatan jahat, kesia-siaan kebahagiaan duniawi dan kemuliaan bhakti dan sebagainya. Pustaka suci yang paling terkenal, Gità merupakan bagian dari Mahàbhàrata.

Adi Parva dimulai dengan deskripsi seorang penyembah yang sejati yakni Aruni dan Upmanyu dan sebagainya yang menerima pencerahan rohani pada dasar dedikasi sejati

mereka kepada orang suci rohani yang sejati. Dalam hal ini setelah menciptakan kebaikan hati serta kemurahan hati yang tak terbatas dari kepribadian rohani pada jiwa-jiwa

di dunia, Adi Parva dari Mahàbhàrata menciptakan tentang: Pengadukan samudra (), pernikahan rahasia dari Dushyanta dan Shakuntala, garis penjelmaan dari Dakcha Prajapati sampai dengan Yayati dan garis penjelmaan keluarga dari Puru. Kemudian muncul deskripsi yang detail dari raja Santanu dan garis penjelmaan keluarganya sampai dengan lima Paóðava. Kerajaan Santanu adalah Hastinapura.

Dia menikah dengan dewi Gangga dan melahirkan Bisma. Kemudian dia menikah dengan Satyapati dan melahirkan Chitrangada dan Vichitravirya yang terlihat sangat duniawi. Dari istri-istri mereka dengan berkat Veda Vyàsa, Dhàtaràûphra dan Pandu terlahir. Dhàtaràûphra buta sejak lahir, memiliki 100 putra yang disebut para Kauravas, salah satunya Duryodhana dan Dushasana yang merupakan putra utama (yang merepresentasikan kejahatan kaliyuga). Pandu memiliki 5 Paóðava (yang merupakan kemuliaan dari 5 dewa surgawi). Yudhiûphira, Arjuna, Bhìma, Nakula dan Sahadeva merupakan 5 Paóðava yang membuat Duryodhanaa selalu iri hati dan beberapa kali berusaha meracuni Bhìma akan tetapi dia selalu terselamatkan.

Mereka semua belajar seni memanah dari guru kerohanian Dronàcharya. Saat mereka tumbuh suatu kali ada sebuah kejadian yang mana Duryodhanaa membangun sebuah rumah yang terbuat dari dhamar dan menipu para Paóðava untuk tinggal di rumah tersebut. Dengan tujuan untuk membunuh mereka semuanya, di malam hari rumah itu dibakar oleh orang-orang Duryodhanaa. Akan tetapi para Paóðava masih selamat. Para Paóðava pergi kekerajaan Drupada tempat di mana mereka menikahi putrinya Draupadi yang merupakan dewi surgawi yang terlahir dari api suci yajña.

Vidura yang merupakan penasihat yang paling saleh dari keluarga Kaurava datang ke Paóðava dan membawa mereka ke Hastinapura. Dengan sarannya Kaurava setuju untuk memberikan mereka separuh kerajaan, dan oleh karena itu sebuah kerajaan baru Indraprastha didirikan yang dipimpin oleh para Paóðava, sedangkan Hastinapura dipimpin oleh Kaurava. Arjuna menikah dengan Subadra, saudara dari Kâûóa dan Abhimanyu terlahir dari perkawinan itu. Ini merupakan akhir dari Adi Parva dengan kisah-kisah kemuliaan para Paóðava.

Sabha Parva menceritakan tentang yajña rajsùya dari para Paóðava saat Shrì Kâûóa diterima menjadi pemimpin yang terkemuka (acharya) dari yajña. Shishupala tidak bisa menerima melihat penghargaan kepada Kâûóa sehingga dia mulai mengutuk Kâûóa dan dia dibunuh. Setelah itu Duryodhanaa yang penuh dengan kedengkian, dengan bantuan penasihatnya yaitu Shakuni, merancang rahasia menantang para Paóðava dalam permainan dadu, dan para Paóðava ditipu untuk kehilangan keseluruhan kerajaannya dengan 13 tahun masa pengasingan.

Vana Parva secara umum berhubungan dengan deskripsi yang penuh kegembiraan dari kehidupan para Paóðava dengan Draupadi di hutan di mana Arjuna mendapatkan semua jenis senjata surgawi.

Bagian ini juga menceritakan kisah dari Nal Damyanti, Paraúuràma, Ashtavakra, Vaivaswata Manu dan kalpa pralaya dan sebagainya disertai dengan deskripsi pemujaan atau rasa bakti, amal, kejujuran, dharma, akibat dari kejahatan dan karma yang baik serta kebebasan yang diikuti dengan lila Bhagawàn Ràma. Virata Parva menceritakan tentang 13 tahun pengasingan saat para Paóðava dianggap hidup dalam penyamaran seutuhnya berdasarkan janji yang diberikan dalam permainan dadu. Pada akhir pengasingan, Kaurava menemukan para Paóðava. Mereka segera bertarung dan dikalahkan dan mereka kembali ke Hastinapura.

Di dalam Udyoga Parva, Vidura mencoba memberikan beberapa nasihat kepada Dhàtaràùphra ayah dari para Kaurava dengan menceritakan dharma yang tepat dari seorang raja disertai dengan pengajaran pengetahuan rohani, yoga dan kemuliaan dari berkah Tuhan dan sebagainya, lebih dari 12 bab. Akan tetapi pikiran yang penuh prasangka dari Dhàtaràùphra yang buta lebih dibuktikan dengan ikatan yang mendalam terhadap putra-putranya yang jahat, sehingga dia gagal memahami kebenaran tersebut. Kåûóá juga datang ke istana para kaurava untuk meyakinkan mereka tidak berperang dan berdamai dengan para Paóðava dengan memberikan mereka sebagian kecil kerajaannya, akan tetapi Duryodhana representasi kaliyuga, berkata: () bahwa "dia tidak akan memberikan bahkan bagian terkecil suatu daerah tanpa perang". Oleh karena itu persiapan perang yang lengkap dari ke-2 belah pihak dimulai; dan bertepatan dengan itu Bala Ràma pergi melakukan ziarah pada tempat suci di India.

Bhìûma Parva dimulai dengan ajaran Gità saat Arjuna di pagi hari pertama perang, melihat orang-orang tua yang dihormatinya harus dia hadapi dalam perang. Beberapa jam berlalu Kåûóá memberkati Arjuna dengan pengetahuan Gità. Setelah itu Yudhiùphira meninggalkan pasukan dan senjatanya, berlari ke arah musuh untuk bertemu Bhìûma Pitamaha dan saudara-saudaranya mengikutinya. Dia dengan penuh rendah hati memberikan penghormatan dan memberikan karuniannya serta ijin untuk berperang dengan beliau karena situasi tersebut telah tiba.

Bhìûma memberkatinya dengan kemenangan, Yudhiùphira dengan semua saudaranya kembali kekereta mereka dan mempersiapkan diri mereka. Setelah itu perang dari kedua sisi dimulai. Bhìûma Pitamaha merupakan pemimpin dari Kaurava. Dalam 18 hari perang, Bhìûma sendiri bertarung selama 10 hari, dan saat dengan hambatannya sendiri, dia memutuskan untuk berhenti, dan oleh karena itu dengan ditembus oleh ratusan anak

panah, dia jatuh ke tanah. Akan tetapi dia memberikan dirinya tetap hidup dan akan mati pada hari yang diinginkannya setelah perang selesai. Kemudian hadir Drona Parva dan Karóa Parva saat Dronàcharya dan Karóa yang menjadi pemimpin pasukan para Kaurava.

Bagian ini dipenuhi oleh perbuatan-perbuatan yang penuh dengan keberanian dalam berperang. Dronàcharya dan Karóa keduanya terbunuh dalam perang. Mereka berperang sampai hari ke-7. Kemudian Shalya Parva hadir saat Shalya menjadi pemimpin perang pada hari ke-18, akan tetapi pada hari yang sama dia dibunuh. Kripàcharya mencoba meyakinkan Duryodhanaa untuk membuat sebuah perjanjian dengan para Paóðava akan tetapi Duryodhanaa menolak sarannya dan menyemangati orang-orangnya untuk bertarung hingga nafas terakhir mereka.

Keganasan yang sulit dipercaya, di seluruh medan perang yang menghancurkan pasukan dari kedua belah pihak, dan di sore hari perang tersebut berakhir dan di pihak Kaurava tidak ada satupun yang tersisa di medan perang kecuali Duryodhanaa yang kemudian melarikan diri dan menyembunyikan diri dalam sebuah kolam. Ashvatthama, Kripàcharya dan Kritavarma meninggalkan medan perang lebih dulu. Pada sisi Paóðava hanya 17.700 orang yang tersisa dan sisanya terbunuh. Para paóðava mencari Duryodhanaa. Pada saat yang sama Bala Ràma kembali dari pemakaman, dan Arjuna menemukan Duryodhanaa, dan kemudian Bhima bertarung dengannya, Bhima mematahkan tulangnya dan meninggalkannya dalam keadaan yang hampir mati.

Itu merupakan perang akhir dari perang hebat Mahàbhàrata. Saupatika Parva menceritakan tentang pembunuhan yang kejam dari lima putra Draupadì oleh Ashvatthama dan juga menceritakan kematian Duryodhanaa. Selanjutnya Strì Parva menceritakan tentang ratapan para wanita Hastinapura. Shanti Parva dan Anushasana Parva menjelaskan tentang semua filosofi spiritual seperti yang telah disebutkan terdahulu dengan bab yang utuh tentang kejahatan dalam kebiasaan memakan daging.

Bagian ini juga menceritakan tentang ribuan nama Dewa Viùóu (yang disebut Viùóu Sahasranam (mha.Anu. 115) dan kemuliaan rohani yang absolut dari Kàúóá, dan diakhiri dengan deskripsi Bhiùma yang meninggalkan badan fisiknya. Ashvamedhika Parva mendeskripsikan tentang hasil dari karma yang baik dan karma yang buruk, dharma secara umum, penciptaan alam semesta, penjelasan yang detail tentang sattvik, rajas dan tamas karma, kegiatan yoga dan kemuliaan dari pengetahuan rohani dari Tuhan (parmàtma), pelepasan terhadap ikatan, àúrama dharma (4 aturan kehidupan dan dharma mereka), dan bagaimana mendapatkan kebebasan.

Kemudian bagian ini menjelaskan tentang ashvamedha yajña yang dilakukan oleh

Yudhiûphira, kemuliaan amal dan kualitas dari brahmana yang sejati. Àúramavasika Parva menceritakan tentang pertobatan dan perenungan akan (pelapasan terhadap ikatan duniawi) oleh Dhritrashtra dan istrinya Gandhari. Mausala Parva menceritakan tentang kehancuran para Yadava

(penduduk Yadava di Dwarika) dan kenaikan rohani dari Kâûóá dan Bala Ràma ke alam rohani.

Mahaprasthanika Parva dan Swargarohana Parva menceritakan tentang bagaimana para Paóðava dan Draupadi berjalan ke Himalaya dan pergi ke alam surgawi dan setelah itu alam rohani dari dewa Viúóu. Unsur ketuhanan dari Mahàbhàrata dan Puràóá, referensi ganda dari agni, vayu dan Matahari. Supremasi rohani dari Kâûóá dideskripsikan oleh Bhiûma Pitamaha di dalam Anushasana Parva yang hanya mengarah kepada aspek kemahakuasaan Tuhan yang tertinggi yakni Kâûóá.

Pustaka ini tidak menyentuh lila yang penuh cinta kasih dari Kâûóá di Golokà atau Braja. Dan juga deskripsi spiritual dari Mahàbhàrata yang berhubungan dengan dharma umum dari setiap orang, pengetahuan tentang Tuhan, yoga, kebebasan, rasa bakti kepada Tuhan, bhakti, perbuatan baik dan perenungan (pelepasan ikatan keduniawian) yang merefresentasikan filosofi dari Upaniûad. Oleh karena itu terlihat nyata bahwa seperti Puràóá pustaka ini juga berhubungan dengan aspek kemahakuasaan Tuhan. Vâyú Puràóá dan Agni Puràóá berhubungan dengan penjelasan yang dijelaskan oleh Dewa Vâyú dan Dewa Agni.

Seseorang seharusnya tidak berpikir bagaimana bisa dewa surgawi mendeskripsikan rahasia rohani, karena para dewa surgawi dan para dewi surgawi merupakan manifestasi dari maya. Akan tetapi kebenarannya adalah bahwa para dewa yang utama seperti Agni, Vâyú, Indra, Brihaspati dan Varuna serta yang lainnya merupakan para dewa yang berada di singgasana surgawi (seperti presiden, perdana menteri dan sebagainya) yang mana secara umum merupakan kepribadian rohani yang duduk yang bertindak seperti dewa surgawi dengan nama itu.

Dia kemudian bertindak seperti kepribadian rohani saat dia mengajarkan ajaran rohani, akan tetapi pada sisi lainnya dia bertindak berdasarkan sifat umum dari dewa surgawi yang tidak mengetahui banyak hal tentang kebenaran rohani. Misalnya dalam Kenopniûad (bagian III) ada sebuah kisah tentang Tuhan yang muncul sebagai yakcha (orang yang besar dalam bentuk manusia) di depan Agni, Vâyú dan Indra, akan tetapi tidak ada satupun **di antara mereka yang** bisa mengenali beliau sampai dewi Uma muncul dan menyatakan kepada mereka tentang kebenaran. Kisah ini menceritakan bahwa para dewa surgawi tidak memiliki kekuatan, tak bernyawa, dan tak berdaya.

Sehingga tanpa bantuan Tuhan mereka merupakan bagaikan orang-orang yang bodoh terhadap kebenaran rohani, itulah sebabnya mereka tidak bisa menyadari kerohanian yakcha. Akan tetapi Dewa Agni dan Dewa Vâyú terlihat memberikan pengajaran rohani dalam Agni Puràóá dan Vâyú Puràóá yang merupakan refresentasi dari kepribadian

rohani mereka dan pemahaman rohani mereka yang sejati. Oleh karena itu para dewa yang utama ini memiliki refresentasi ganda salah satunya sebagai dewa surgawi yang biasa yang memiliki keinginan dan kebodohan maya terhadap kebenaran

rohani, dan di sisi lain sebagai kepribadian rohani yang memiliki pengetahuan rohani yang utuh. Dewa matahari: Hal yang sama terjadi dengan dewa matahari, akan tetapi dengan perbedaan penting. Ada dua dewa matahari: Dewa matahari surgawi yang biasa, dan dewa matahari rohani. Dewa matahari surgawi adalah kekuatan surgawi (maya).

Akan tetapi dewa matahari yang rasa bakti atau pemujaannya dideskripsikan dalam Puràóá merupakan wujud rohani dari dewa yang alam rohaninya merupakan bagian dari alam Vaikuntha (yang disebut parama vyoma) yang juga merupakan alam dari avatàra rohani dewa Viúóu. Deskripsi Veda secara umum berhubungan dengan Dewa Matahari, akan tetapi mereka juga berhubungan dengan kerohanian Dewa matahari. Satu hal yang harus Anda ketahui bahwa seperti 4 Veda, semua Puràóá merupakan kekuatan rohani yang memiliki wujud pribadi rohani dan dengan wujud tersebut mereka tinggal di alam Brahma loka.

Ada sebuah referensi dalam Bhàgavatam yang menyatakan bahwa saat Sakandika mulai memberikan pengajaran Bhàgavatam maka 17 Puràóá ada dalam wujud pribadinya untuk mendengarkan ajaran dari Bhàgavatam. Gità dan Bhàgavatam Gità. Di dalam Bhiúma Parva (43/1) dinyatakan, _ Veda Vyàsa menyatakan, "Gità merupakan pernyataan langsung dari mulut Tuhan yang tertinggi yakni Kâúóá yang berisi semua esensi dari pustaka suci. Saat ada sebuah karya rohani yang efisien seperti itu, maka apa gunanya tenggelam dalam pustaka suci lain (untuk memahami jalan kebebasan)."

Kita dianggap sebagai _ yang berarti bahwa Gità merupakan Upaniúad yang utama yang berisi petunjuk praktis yang memberikan pengetahuan yang sejati tentang Tuhan dan kesadaran Tuhan. Kita memiliki 18 bab. Bab yang pertama dimulai dengan sedikit kebingungan Arjuna apakah dia harus melakukan perang atau tidak, akan tetapi dia sepenuhnya berserah kepada Kâúóá yang merupakan Tuhannya dan master baginya. Kâúóá menjelaskan semua filosofi penting yang berhubungan dengan kesadaran rohani.

Dari bab ke-2 sampai bab ke-9 Kâúóá menciptakan tentang Shankya Darúana (filosofi keabadian dari jiwa-jiwa), jñàna yoga, karma yoga, pemujaan tanpa keegoisan kepada Tuhan dan hasil dari pemujaan atau rasa bakti kepada para dewa surgawi. Dia juga menceritakan tentang karakteristik sattvik dan karakteristik jahat yang terlihat dalam manusia, keegoisan dan rasa bakti

atau pemujaan tanpa keegoisan kepada Tuhan serta mengajarkan kemuliaan dari rasa bakti tanpa keegoisan. Di dalam bab yang ke-9 beliau menceritakan tentang supremasi yang absolut dari nilai-nilai rohani beliau, dan di dalam bab yang ke-11 beliau menceritakan tentang pandangan kemahakuasaan beliau terhadap Arjuna.

Dari bab ke-12 dan ke-13 Kåûóå menceritakan kepada Arjuna: Supremasi dari bhakti dan memberikan pengetahuan rohani () dan pandangan rohani dari wujud kepribadian Tuhan; filosofi dari dunia material, jiwa dan Tuhan dalam wujud kepribadian beliau (purushottama); takdir materialistik dan orang-orang yang jahat; hasil dari pertapaan yang sia-sia, amal, yajña dan pemujaan; berbagai jenis pengetahuan sattvik, rajas dan tamas, perbuatan dan pemujaan; jalan yang termudah dan paling sederhana dari rasa bhakti yang tanpa keegoisan (karma yoga) yang memberikan kebebasan, pandangan rohani, alam rohani, serta apapun yang diinginkan oleh seorang penyembah.

Setelah menerima pengetahuan rohani tersebut (Gità) Arjuna penuh bahagia dan berkata, "Wahai Kåûóåku yang tercinta! Aku seutuhnya akan mengikuti saranmu." Gità berakhir dan kemudian setelah beberapa saat perang Mahàbhàrata dimulai. Beberapa kritik menunjukkan prasangka dari hati mereka dengan memperdebatkan bahwa tidak cukup waktu untuk menceritakan keseluruhan Gità di medan perang segingga Kåûóå telah mengatakan Gità secara singkat dan orang yang lain telah menjelaskannya. Akan tetapi Anda seharusnya mengetahui bahwa sang pengajar menceritakan keseluruhan Gità dalam 60 sampai 70 menit. Untuk menyertakannya secara singkat mungkin hanya memerlukan 2 atau 3 jam, dan setiap pagi untuk menceritakan Gità kepada Arjuna.

Terlebih lagi perang Mahàbhàrata merupakan dharma yuddha dalam dharma kshetra () yang berarti bahwa itu merupakan perang yang jujur, yang terorganisir di dalam medan perang yang suci Kuruksetra, dengan aturan-aturan awal (15/1, dan _ 1/1). Sehingga perang itu tidak dimulai sampai Arjuna siap untuk bertarung bahkan jika Kåûóå harus memerlukan seluruh hari untuk menjelaskan Gità. Oleh karena itu Gità merupakan pernyataan langsung dari Kåûóå, kepribadian yang maha agung dari Tuhan, yang mana beliau sendiri turun ke planet bumi dalam wujud rohani beliau untuk menunjukkan jalan kesadaran Tuhan.

Gità berisi esensi dari Upaniûad dan tema dari semua filosofi rohani. Mayoritas terjemahan Gità yang tersedia di toko-toko buku saat ini tidak merepresentasikan filosofi yang sesungguhnya dari Gità karena orang-orang telah menambahkan gagasannya sendiri di dalamnya dan telah merubah konsepnya yang sejati. Sehingga kami memberikan mantram-mantram sebagai tanda kunci yang paling penting dalam Gità yang menjalsankan keseluruhan Gità dalam sebuah keutuhan.

_ Kåûóá menyatakan, (1) "Turunnya Aku dan perbuatan-Ku semuanya bersifat rohani.

Kekuatan alam kosmik maya (□) ada di bawah-Ku. Turunnya Aku di dunia merupakan karya yang ajaib dari yogamaya (sehingga para guru kerohanian dan para orang suci melihat-Ku dalam keagungan rohani-Ku yang absolut, akan tetapi tidak bagi mahluk material)." (2) "Oleh karena itu hanya orang-orang yang bodoh yang menyatakan bahwa Aku berinkarnasi dalam wujud manusia (pada kenyataannya Aku muncul di dunia ini dalam keindahan rohani-Ku yang absolut)." Kåûóá menyatakan lebih lanjut, (3) "Di dalam apapun wujud kedewataan seorang penyembah yang mengagumi dan memuja-Ku (Kåûóá, Ràma, Viúóu, Úiva, Durga atau kelompoknya yang lain) maka Aku menjadi sama bagi penyembah itu."

(4) "Akan tetapi orang-orang yang pikirannya dicemari oleh penyimpangan pelaksanaan spiritual (□), yang melakukan dosa sosial secara umum (), dan keseluruhan kesadarannya terganggu (□) dengan mempelajari berbagai macam ideologi spiritual yang salah atau yang secara sia-sia percaya bahwa diri mereka menjadi pengikut dari nirakarà brahma walaupun mereka sepenuhnya terikat dengan kenyamanan fisik mereka dan kepemilikan duniawi, tidak berserah kepada-Ku (Kåûóá) karena pikirannya ditutupi dengan pengaruh jahat dari maya."

(5) "Wilayah maya yang muncul dalam bentuk sattvaguna, rajoguna, tamoguna tak terbatas dan tidak bisa disebrangi oleh sejumlah kegiatan sattvik dan juga termasuk yoga.

Hanya orang-orang yang sepenuh hati berserah kepada-Ku dan memuja-Ku, bisa menyebrangi wilayah maya (yang disebut samudra alam kosmik) dengan berkah-Ku atau karunia-Ku (karena maya merupakan kekuatan bawahan-Ku dan nirakarà brahma diciptakan dalam diri- Ku (□).") (6) "Dengan pemujaan atau rasa bakti yang tanpa keegoisan sepenuh hati serta pemujaan kepada wujud **kepribadian Tuhan yang maha mulia**, maka memungkinkan seorang penyembah menerima pengetahuan rohani- Ku (brahma jñàni) dan pandangan rohani sehingga kemudian dia memasuki alam Rohani-Ku."

(Penyembah seperti itu yang melaksanakan jñàni atau suatu jenis yoga dalam rasa bakti akan tetapi mereka berserah diri kepada Kâûóá atau wujud kepribadian Tuhan yang lain dan menginginkan kebebasan, akan masuk dalam tingkatan nirakarà dari brahma (yang disebut brahma drava) selamanya dimana secara absolut tidak merasakan segala macam, juga tidak duka maupun anugerah. Tetapi para bhakta yang mencintai Tuhan akan masuk dalam alam rohani Beliau, tinggal dengan Tuhan mereka yang tercinta dan mengalami kebahagiaan rohani yang tak terbatas selamanya).

(7,8) Kâûóá menceritakan rahasia rohani khusus dan menyatakan, "Wahai Ajun! (Semua jalan spiritual yang lain dan pelaksanaannya seperti: Perbuatan baik, pertapaan yang saleh, ritual Veda, amal yang tanpa keegoisan, jñàni dan yoga dan sebagainya hanya membantu dalam penyucian hati jika secara tulus dilaksanakan untuk memperpanjang periode waktu. Semua itu tidak secara langsung berhubungan dengan Aku atau karunia-Ku, karena semua itu merupakan perbuatan sattvik yang merupakan bentuk dari maya. Sehingga semua itu selalu terlepas dari karunia-Ku meskipun begitu keras dan tulusnya mereka melaksanakannya.

Ini merupakan rahasia utama dari dunia rohani dan kesucian-Ku serta rasa bhakti yang mendalam yang tanpa keegoisan yang berpindah dari hati-Ku dan mengaktifkan karunia-Ku. Maka dari itu, wahai Arjuna!) Dengarkanlah. Ini merupakan rahasia tertinggi yang jika engkau mengingat-Ku **dengan penuh cinta kasih**, mengagumi-Ku, memuja-Ku, dan mendedikasikan kehidupanmu untuk-Ku, maka engkau akan datang pada-Ku dan bersama-Ku selamanya; itu adalah janji-Ku." (9) Pada bab ke-18 Kâûóá menceritakan tentang jenis amal yang bersifat sattvik, rajas dan tamas yang mana amal yang bersifat sattvik adalah amal yang dilakukan dengan pikiran sattvik yang tanpa keegoisan dan seseorang seharusnya menggunakannya hanya untuk tujuan sattvik yang berhubungan dengan Tuhan.

Jika amal uang digunakan dalam sebuah proyek atau aktifitas dalam beberapa hal yang berhubungan dengan hal-hal yang tidak bersifat ketuhanan atau isu-isu penyimpangan spiritual, maka orang-orang yang hambisius seperti itu akan berbagi dan menderita atas hasil perbuatan jahatnya karena itu

dikalsifikasikan sebagai amal rajas. Seseorang seharusnya mengetahui bahwa amal sattvik yang murni adalah sesuatu yang dilakukan dengan sikap tanpa keegoisan seutuhnya, dan hanya bisa dilakukan oleh seorang penyembah yang tidak memiliki keegoisan serta tenggelam dalam Tuhan dan tidak oleh orang-orang baik pada umumnya, karena keinginan atas pemujaan diri adalah sikap rajas dan sikap ini sangat mendalam dihati seorang manusia.

(10) Kåûóá memberikan ajaran yang utuh tentang Gità dalam satu mantram dan menyatakan, "Pusatkanlah pikiranmu kepada-Ku dengan cinta kasih, keyakinan dan dedikasi, dan abaikanlah peringatan-peringatan dari semua kehidupan sosial yang lainnya atau disiplin Veda (yang disebut varnàúrama dharma, dharma secara umum, atau apara dharma _ karena dharma-dharma ini hanya merupakan kegiatan awal yang dirancang untuk memokuskan pikiran di dalam sattvguna bagi para pemula yang ingin menyadari Tuhan di sepanjang kehidupan mereka). Saat engkau melakukannya maka Aku akan menghilangkan semua jenis dosamu,⁵² membebaskanmu dari ikatan maya dan memberikanmu alam rohani-Ku (yang mana merupakan manifestasi kebahagiaan Pribadi-Ku)." Ini adalah Gità, esensi dari pengetahuan rohani.

Bhàgavatam Secara umum dinyatakan saat filosofi Gità berakhir, maka filosofi Bhàgavatam dimulai. Gità berakhir dengan pengajaran _(sebagaimana telah dijelaskan di atas, dan Bhàgavatam dimulai dengan syair _ yang berarti bahwa Bhàgavatam hanya merupakan wujud rasa bhakti yang tanpa keegoisan kepada Kåûóá yang memastikan segala sesuatu yakni: Kebebasan dari semua penderitaan duniawi, pandangan rohani dan cinta kasih rohani dari Kåûóá. Bhàgavatam seperti sebuah perhiasan mahkota di antara semua pustaka suci yang lain akan tetapi kita ini seharusnya dipahami secara benar dan diikuti secara benar.

Ada banyak pemberi ajaran yang penuh dengan keinginan pada Bhàgavatam (yang disebut pelaku dari Bhagwata Saptaha) di dunia yang menarik kekacauan kecil atau besar berdasarkan keberuntungan mereka (takdir karmik kehidupan masa lalu mereka) dan pendengaran yang buta yang mengikuti mereka. Secara normal hal ini memperlihatkan bahwa tidak ada pengajar Bhàgavatam (yang melakukan Saptaha) dan tidak ada para pengikut yang memiliki tujuan yang nyata akan kesadaran Tuhan, dan oleh karena itu keduanya ada dalam perahu yang sama atau tujuan yang sama yang menyatakan dampak patal dari keinginan duniawi dari orang-orang yang berhubungan dengan kisah Dhundhakari dan saran-saran bagi jiwa-jiwa untuk melepaskan 52 _

ikatan terhadap ikatan duniawi mereka dan pemujaan yang penuh keegoisan dan melakukan pemujaan tanpa keegoisan serta cinta kasih Kåûóá. Banyak kepribadian rohani yang turun yang telah menulis komentar yang detail (tikasa) tentang Bhàgavatam yang medeskripsikan kemuliaan dan cinta kasih rohani Radha Kåûóá.

Makna yang paling penting adalah: Brihadvaishnavatoshini oleh Sanatana Goswami, Krama Sandarbha oleh Jeev Goswami, Sararthadarshini oleh Vishwanatha Chakrvarti dan Shridhari Tika oleh Swami Shridhar. Ada juga sebuah Tika oleh Vallabhàcharya yang disebut Sudodhini, akan tetapi ini ditulis hanya untuk keagungan Kåûóá karena Vallabhàcharya memperkenalkan pemujaan masa kecil Kåûóá. Tujuh nilai rohani dari Bhàgavatam. (1) Bhàgavatam memiliki deskripsi yang sangat sistematis dalam setiap kejadian-kejadian. Sampai dengan canto ke-9 Bhàgavatam mendeskripsikan semua topik terkait dalam Puràóá.

Canto/syair yang ke-10 merupakan jantung dari Bhàgavatam (yang disebut ashraya tattva). Bagian ini mendeskripsikan semua lila Kåûóá dari kemunculannya sampai kembalinya beliau. Canto/syair yang ke-11 mendeskripsikan semua filosofi; dan canto/syair yang ke-12 menceritakan tentang kejadian-kejadian di masa depan dari kaliyuga. Dalam hal ini Bhàgavatam memiliki gaya yang sangat sistematis dalam deskripsinya yang tidak ditemukan dalam Puràóá yang lain. (2) Bhàgavatam melampaui Puràóá. Puràóá yang lain juga mengajarkan rasa bhakti kepada wujud kepribadian Tuhan.

Akan tetapi sebagian besar pustaka tersebut mengarah kepada pemenuhan beberapa jenis keinginan duniawi atau bertujuan pada kebebasan yang disebut bhukti dan mukti (). Walaupun Gità mengarah pada kesungguhan hati dan ketiadaan keegoisan () mengarah kepada rasa bhakti kepada Kåûóá, namun Gità juga menceritakan tentang kebebasan dari ikatan maya dan pandangan rohani tentang Tuhan (). Bhàgavatam mengajarkan rasa bhakti yang tanpa keegoisan kepada Kåûóá dan membuat seorang penyembah melampaui wilayah rohani dari kebebasan dan memperlihatkan wujud termanis dari kebahagiaan rohani yang disebut cinta kasih rohani yang hanya dialami di Golokà dan Vrindavana. (3) Bhàgavatam melampaui dharma, harta, kama dan moksha, Bhàgavatam juga melampaui Veda dan Upaniûad.

Mendapatkan uang dengan cara yang tepat disebut artha, memberikan amal adalah dharma; dan menikmati kebahagiaan material berdasarkan batasan-batasan disiplin Veda adalah kama. Oleh karena itu dharma, artha dan kama () berhubungan dengan kebahagiaan material yang didapatkan melalui cara-cara yang benar dan sattvik, seperti melaksanakan ritual-ritual

Veda dan yajña atau melakukan puasa religius, melakukan perbuatan baik, memberikan amal dan memuja wujud dari Tuhan seperti yang dideskripsikan dalam Purāna. Moksha atau mukti (☪) hanya merupakan kebebasan dari ikatan maya; moksha atau mukti tidak termasuk sebagai cinta kasih rohani dari Kāra.

Upaniṣad pada dasarnya mendeskripsikan tentang pelepasan ikatan yang utuh dan kebebasan. Bhāgavatam menolak bagian yang pertama sampai yang ketiga, dan mengambil bagian yang ke-4 yang membuat seorang penyembah secara langsung menuju alam cinta kasih rohani; oleh karena itu Bhāgavatam melampaui Veda dan Upaniṣad. (4) Bhāgavatam diajarkan kepada seorang guru kerohanian (Úukadeva) yang sepenuhnya tenggelam dalam kebahagiaan rohani. Veda Vyāsa mengajarkan Purāna yang lain dan Veda yang lain kepada murid- muridnya yang mampu.

Akan tetapi dia mengajarkan Bhāgavatam kepada Úukadeva Paramahansa. Itulah sebabnya pustaka ini disebut Paramahansa Samhita. Samhita berarti kumpulan kejadian rohani dan Parahansa orang suci yang sebenarnya tenggelam dalam kebahagiaan rohani. Úukadeva ada dalam tingkatan ini sejak dia terlahir, dan pada masa kelahirannya dia telah berusia 12 tahun. Ini merupakan suatu keajaiban rohani dari cinta kasih Kāra dan memecahkan trasedental rohaninya yang mendalam, sehingga dia datang kepada Veda Vyāsa dan mempelajari Bhāgavatam.

Ada sesuatu yang sangat khusus dalam Bhāgavatam dan hanya Úukadeva yang bisa mengkonsepnya tidak ada yang lain. (5) Bhāgavatam mewujudkan semua filosofi spiritual. _ (12/13/15) Ini berarti bahwa Bhāgavatam berisi semua filosofi rohani. Jika seseorang telah memahami Bhāgavatam maka dia tidak akan menemukan daya tarik yang lain dalam pustaka suci filosofi yang lain. Pada canto/ syair ke-11 Kāra sendiri mengajarkan filosofi yang berhubungan dengan kesadaran Tuhan. Ini merupakan bentuk yang sangat unik dari Bhāgavatam yang mana Bhāgavatam mendeskripsikan semua filosofi dari Upaniṣad, Darūana Úāstra dan juga Gitā dalam canto/syair ke- 11, dan dalam babnya yang ke-14 (dari syair 14 sampai 28) yang mana Bhāgavatam mendefinisikan karakteristik dari bhakti yang suci yang merupakan kegiatan spiritual bagi semua jenis jiwa.

(6) Bhàgavatam merepresentasikan wujud yang sesungguhnya dari cinta kasih Kåûóá yang tidak sepenuhnya dideskripsikan di dalam Puràóá atau Upaniûad.

_ “Yang maha mengetahui semua pustaka suci (), Veda Vyàsa merasakan sedikit ketidaknyamanan. Duduk sendiri di dekat sungai yang suci Saraswati lalu dia berpikir tentang penyebab ketidaknyamanan ini.” Dia berkata kepada dirinya sendiri bahwa dia telah mengajarkan semua pustaka suci dan menjelaskan semua tema dari Veda dalam Mahàbhàrata, namun masih terlihat ada sesuatu hal yang sangat penting yang tidak seharusnya dijelaskan. Pada saat itu Nàrada datang, Veda Vyàsa bertanya tentang masalahnya tersebut dan Nàrada menjawabnya, _ “Bahkan tingkatan yang tertinggi dari pengetahuan yang suci tentang ketuhanan yang memastikan kebebasan tidak bisa menerima kemuliaan tertingginya sampai dilengkapi dengan bhakti, dan semua karma sattvik yang baik hanya merupakan perbuatan maya sampai perbuatan itu dilaukan tanpa keegoisan kepada kaki padma Kåûóá.

Seperti yang dinyatakan oleh para guru kerohanian bahwa pertapaan yang saleh, pendidikan dari Veda, pelaksanaan yajña Veda, pembelajaran dari pustaka suci, kegiatan yoga, amal sattvik dan semua jenis perbuatan baik hanya untuk menciptakan cinta kasih rasa bhakti kepada Kåûóá di hati sang pelaku sehingga dia bisa memusatkan pikirannya dalam pengucapan dan pengingatan nilai-nilai dan lila Kåûóá.” Maka Anda harus menjelaskan lila dari Kåûóá. Nàrada yang telah memuji kemuliaan bhakti meninggalkan Brahma loka dan Veda Vyàsa memutuskan untuk mengajarkan Kåûóá lila di dalam Bhàgavatam. Dalam hal ini Bhàgavatam merupakan karya terakhir dari Veda Vyàsa yang dia ciptakan sebelum 3102 SM.

Sekarang pertanyaannya adalah: Kapan Veda Vyàsa mendeskripsikan tentang Kåûóá dalam semua Puràóá, menjelaskan deskripsi Radha Kåûóá di dalam Skanda Puràóá, Padma Puràóá dan Viûóu Puràóá dan

memberikan satu bagian yang utuh yang disebut Shri Kâûóá Kanda dari 129 bab dalam Brahma Vaivarta Puràóá yang menceritakan lila dari Radha Kâûóá, dan juga ada deskripsi yang cukup tentang Radha Rani dalam Devi Bhagwat; kemudian sesuatu yang sangat mulia di dalam Bhàgavatam yang tidak terdapat dalam Puràóá-puràóá tersebut; dan apa yang menjadi indikasi Nàrada kepada Veda Vyàsa untuk mendeskripsikan lila Kâûóá saat semua itu telah dideskripsikan di dalam Puràóá lain? Ini merupakan rahasia rohani, dan ini hanya merupakan hal yang membuat Bhàgavatam menjadi Maha Puràóá dan Paramahans Sanhita.

Maka bisa dijelaskan dengan sebuah contoh; ada sebuah konser yang sedang berlangsung dan ada seorang musisi yang menampilkan sebuah pertunjukan musik klasik yang sangat luar biasa dengan melodi yang sempurna dan irama yang menarik hati yang bisa mengalahkan Beethoven. Ada dua orang duduk sedang mendengarkan. Salah satunya adalah orang yang terdidik dengan baik dalam seni musik dan yang lainnya adalah temennya yang tidak mengetahui hal dalam musik klasik. Keduanya kembali ke rumah dan menjelaskan kehebatan dari konsep hampir dalam kata-kata yang sama.

Orang yang pertama saat menjelaskannya menjadi terpusat dengan getaran-getaran hati dari musik yang telah dia dengar, karena dia sangat menikmatinya; sementara yang lainnya saat mendeskripsikannya hanya menceritakan secara detail tentang konsep itu seperti sebuah narator dari sebuah kejadian. Ini adalah perbedaannya. Kata-kata bisa sama akan tetapi nilai intrinsik rohaninya sangat berbeda. Puràóá saat mendeskripsikan lila Kâûóá mendeskripsikannya sebagai kejadian akan tetapi deskripsi dalam Bhàgavatam sesungguhnya diilhami dengan "kebahagiaan" dari Golokà dan Vrindavana, dan oleh karena itu deskripsinya merupakan representasi kehidupan dari Kâûóá lila yang tidak ditemukan dalam Puràóá yang lain. Ini merupakan sesuatu yang bisa dipahami melalui pengalaman; ini tidak bisa sepenuhnya dideskripsikan dalam kata-kata.

Upaniûad dan Puràóá memperlihatkan aspek filosofi yang utuh dari semua dimensi rohani dari Vaikuntha sampai Vrindavana yang rohani, akan tetapi karena Upaniûad dan Puràóá merepresentasikan aspek kemahakuasaan dari Tuhan, maka Puràóá menceritakan kisah-kisah dari semua wujud Tuhan secara umum. Sementara itu Bhàgavatam secara khusus memperlihatkan kebahagiaan dari cinta kasih rohani Kâûóá. Dalam hal ini Veda Vyàsa hanya menjelaskan tentang Kâûóá sendiri dalam Bhàgavatam. Úukadeva dalam Bhagwat Mahatmya menyatakan, _

“Kebahagiaan dari lila Kåûóá, yang direfresentasikan oleh Bhàgavatam tidak terlihat atau dialami dalam alam Brahma atau Úiva atau bahkan dalam alam Vaikuntha dari Maha Viúóu.”

(7) Bhàgavatam mendiskusikan tentang kemuliaan Radha Rani dalam cara yang khusus. Radha selalu bersama dengan Kåûóá di Golokà dan Kåûóá tidak bisa tanpa Radha di Vrindavana yang suci. Tanpa Radha rani, maharasa tidak akan bisa terjadi. Maka dari itu deskripsi maharasa disebut Ràsa Panchadhyayi dari Bhàgavatam itu sendiri yang mengajarkan kemuliaan Radha Rani dalam Bhàgavatam. Apa yang terjadi saat Veda Vyàsa tenggelam dalam dirinya setelah percakapannya dengan Nàrada dan mencoba menciptakan lila Radha Kåûóá dalam kesadarannya sebelum mengajarkan Bhàgavatam, kemuliaan tetinggi dari Radha Rani dan daya tarik rohaninya yang tanpa batas yang menenggelamkan bahkan Kåûóá terpesona, Veda Vyàsa juga tidak bisa menemukan kata-kata yang tepat untuk menjelaskan kemuliaan rohaninya.

Maka ia mengajarkan Bhàgavatam melalui keutamaan Kåûóá dengan cara mengindikasikan supremasi rohani Radha Rani pada banyak bagian dalam Bhàgavatam. Úukadeva lebih lanjut memperkaya unsur dari Bhàgavatam dengan cinta kasih alamiah dari Radha Rani saat dia berhubungan dengan pustaka dan menjelaskan pustaka tersebut. Sebelum mendeskripsikan lila Kåûóá dia memuja dan berkata, (2/4/14) Aku mengagumi dan memuja Kåûóá yang mudah dicapai dengan bakti yang tanpa keegoisan dan tidak dengan bentuk kegiatan lain (seperti jñàni, yoga, pertapaan dan sebagainya).

Tidak ada yang bisa disamakan dengan beliau, kemudian siapa yang melampaui beliau? Beliau adalah orang yang maha mulia dan penuh cinta kasih yang merupakan cahaya dari semua keagungan Radha () dan selalu terpusat dalam melakukan lila cinta kasih dalam alam rohani beliau (Vrindavana bersama dengan Radha Rani).” Syair ini memperlihatkan cinta kasihnya yang tak terbatas kepada Radha Rani yang dia ilhami dalam Bhàgavatam, **dan oleh karena itu** Bhàgavatam menjadi terisi dengan cinta kasih Radha melalui sesuatu yang bisa dirasakan oleh jiwa tertentu dengan karunia Radha Kåûóá.

Oleh karena itu indikasi-indikasi halus dari supremasi rohani Radha yang absolut dalam Bhàgavatam mendeskripsikan kemuliaan yang sejati dari Radha Rani yang disebutkan dalam Radhikopniúad, _ ini berarti bahwa Kåûóá mengagumi Radha dan karena berkat atau karunia Radha yang memperlihatkan kebahagiaan () kedewataan dari Vrindavana dan

maharasa yang dideskripsikan dalam syair ke-10 dari Bhàgavatam yang merupakan jiwa dari Bhàgavatam. Bhàgavatam adalah sebuah rangkaian yang utuh: (1) Saat Sakandika memutuskan untuk mendeskripsikan Bhàgavatam kepada semua penyembah di seluruh dunia yang segera dimulai. Di antara mereka ada sejumlah para guru kerohanian dan para orang suci.

Pada saat itu Veda, Upaniûad, 17 Puràóa, 6 Darúana Sùtra, Gangga, dan sungai-sungai suci yang lainnya dan juga Pushkara serta tempat-tempat suci yang lainnya (), semua di antara mereka datang dalam wujud kepribadian untuk mendengarkan Bhàgavatam. Itu merupakan kemuliaan dari Bhàgavatam. Dengan pernyataan ini juga membuktikan bahwa tidak hanya Veda dan Puràóa akan tetapi 6 Darúana Úàstra juga merupakan kekuatan rohani, dan oleh karena

itu semua itu bersifat abadi karena semua kekuatan rohani bersifat abadi.

(Keabadian dari sungai-sungai suci dan tempat-tempat suci telah disebutkan dalam bab pertama dari buku ini). (2) Veda Vyàsa menyatakan, "Bhàgavatam mendeskripsikan dharma yang tanpa keegoisan dari para penyembah yang memiliki hati yang saleh seperti itu yang menginginkan hanya cinta kasih Tuhan. Dijelaskan bahwa wujud utama dari Tuhan akan menghilangkan semua penderitaan maya dan akan memperlihatkan kebahagiaan yang absolut.

Saat kita memiliki pustaka suci yang menyatakan semua itu, lalu apa gunanya mempelajari pustaka suci yang lain atau mengikuti jalan spiritual yang lain. Saat jiwa yang memiliki hati yang suci sepenuh hati menginginkan untuk mendengarkan lila Kåûóá dari Bhàgavatam, maka Tuhan Kåûóá yang maha agung masuk dalam hatinya dan tinggal di sana." Veda Vyàsa lebih lanjut menyatakan tentang keabsolutan dan kesatuan dari semua wujud Tuhan dan menyatakan bahwa Tuhan yang sama bisa dianggap sebagai brahma, parmatma dan bhagawan pada tempat yang sama di dalam pustaka suci.

Terminologi ini hanya mengarah pada jenis dan kelas dari kesempurnaan kebahagiaan dalam Tuhan yang sama. (3) Pada Bhagwat Mahatmya yang ketiga, bagi para pengikut jalan yoga, dan jñàni, Uddhao menyatakan, "Atma jñàni (kesadaran sang diri) tidak bisa terjadi pada para pengikut di jalan itu sampai dia menerima karunia Kåûóá dengan sepenuh hati berserah diri kepada beliau (dan jika para pengikut itu masih dengan sengaja mengabaikan untuk melakukan bhakti kepada Kåûóá, maka dia telah melakukan penyimpangan spiritual dan dosa-dosa seperti itu akan melemparkannya jatuh kedalam lumpur duniawi yang dalam."

Para pengikut jalan yoga atau jñàni harus memiliki pelepasan diri yang utuh dari semua jenis ikatan duniawi dan daya tarik duniawi. Maka kemudian dia bisa secara praktis memulai jalan tersebut, dan pelepasan diri seperti itu sangat sulit didapatkan zaman kali ini. Untuk alasan tersebut jalan jñàni dan yogi tidak diperuntukkan bagi orang-orang kaliyuga oleh para acharya, hanya jalan bhakti yang ditekankan.

Dan lagi hal-hal yang paling penting bahwa bahkan jika seorang jñàni atau yogi dengan peluang apapun, berhasil mendapatkan keberhasilan dalam jalannya, dia akan tetap berserah diri dalam wujud kepribadian Tuhan () untuk menerima kebebasan karena karunia beliau. Yogi atau jñàni dengan sendirinya tidak bisa melepas ikatan maya seperti yang dinyatakan di dalam Gità. (4) Veda Vyàsa menyatakan di dalam Bhàgavatam, "Tujuan tertinggi dari Veda, yajña, yogi dan perbuatan baik adalah untuk mengembangkan bhakti untuk Kåûóá.

Ini merupakan sebuah aksioma bahwa tujuan dari

pengetahuan yang sejati adalah untuk memahami hubungan rohani Anda dengan Kåûóá, tujuan dari pertapaan yang sejati adalah mengembangkan kesukaan terhadap Kåûóá dan tujuan dari semua dharma yang sattvik adalah mulai menginginkan Kåûóá, karena Kåûóá adalah sumber yang asli, sumber yang murni serta tujuan akhir dari semua dharma." Veda Vyàsa selanjutnya mengatakan, "Kebahagiaan dari cinta kasih Kåûóá adalah mengesankan dan memabukkan tidak hanya bagi para bhakta akan tetapi juga bagi para yogi (atmarama), para jñàni atau bahkan para orang-orang suci yang abadi yang juga melakukan rasa bhakti yang tanpa keegoisan terhadap Kåûóá."

(5) Kåûóá menyatakan, "Wahai Uddhao! Pelaksanaan yoga (menurut Yoga Darúana), Shankya (jñàna) pembelajaran Veda, pertapaan, perenungan atau pelepasan ikatan dan semua jenis perbuatan baik jika semua itu tanpa bhakti maka semua itu tidak akan menyenangkan-Ku. Hanya rasa bhakti tanpa keegoisan yang bisa menyenangkan Aku (20). Hanya bhakti-Ku yang bisa mengikat Aku sehingga Aku merupakan jiwa dari semua jiwa dan cinta kasih-Ku yang paling tercinta dari para penyembahKu. Bhakti-Ku (pemujaan yang tanpa keegoisan) sangat manjur karena itu bisa menyucikan bahkan jiwa-jiwa yang paling jatuh dalam kehidupan sosial (21).

Pelaksanaan varnàúrama dharma dengan kejujuran dan belas kasih, dan mengikuti jalan jñàni (yoga) dengan pelepasan ikatan dan pertapaan tidak seutuhnya menyucikan hati dari para pelaku sampai dia melakukan bhakti-Ku (22)." Bhàgavatam lebih lanjut menyatakan, "Rasa bakti tanpa keegoisan sama sekali (bhakti) yang murni kepada Kåûóá dan ingatan kepada beliau secara terus-menerus akan mengampuni dan menghancurkan semua dosa yang melekat pada jiwa, menciptakan ketenangan pikiran, menyucikan hati, menghilangkan ikatan duniawi, menghadiahi pemahaman yang sejati atas kemuliaan rohani Beliau, dan pada akhirnya memberikan cinta kasih rohani yang menyatukan seorang penyembah dengan Kåûóá yang tercinta selamanya. (12/12/54)."

(6) Orang-orang di dunia yang memiliki gagasan-gagasan yang samar-samar tentang wujud bhakti. Maka Kåûóá sendiri mendefinisikan dan menjelaskan wujud dan indikasi bakti dalam syair-syair di bawah ini. Dia menyatakan, "Saat melakukan pemujaan maka hati sang penyembah akan meleleh dengan kehangatan cinta kasih-Ku, badannya akan bergetar dengan perasaan kehadiran-Ku dan air mata cinta kasihnya serta kerinduannya mulai mengalir dari matanya, hatinya tidak akan sepenuhnya tersucikan (23).

Saat **dengan penuh cinta kasih** mengingat dan mengucapkan nama-Ku, saat bhakta seperti itu yang suaranya bagaikan dicekik dengan perasaan yang berlebihan, yang hatinya meleleh dengan

pengaruh kegembiraan dari cinta-Ku, yang matanya menyembunyikan air mata kerinduan saat dia merasa perpisahan-Ku dan mengeluarkan air mata cinta kasih saat dia merasa kedekatan-Ku (dan dalam tingkatan ekstasi yang sadar dia sering mulai bernyanyi dan menari), bhakta seperti itu mengagungkan seluruh dunia dengan efek saleh atau kesucian dalam bhaktinya (24).

Seperti sebuah obat mata yang manjur secara perlahan meningkatkan pandangan dan memperlihatkan keindahan dunia visual, begitu juga bhakta-Ku secara perlahan melihat dan memahami aspek halus dari dunia rohani dan hatinya semakin disucikan dengan mendengarkan, mengucapkan dan mengingat lila rohani-Ku (26).” Kåûóá menciptakan sebuah kebenaran yang paling kuat untuk para pengikut di jalan Tuhan dan menyatakan, “Saat seorang penyembah **dengan penuh cinta kasih** mengingat nama-Ku, wujud dan lila-Ku (dengan keinginan yang sejati untuk bertemu Aku dalam wujud rohani-Ku), maka pikirannya menjadi terpusat pada-Ku (dan dia merasa kedekatan pribadi- Ku dalam hatinya).

Akan tetapi saat seseorang dengan penuh keinginan memikirkan tentang hal-hal duniawi dan kepemilikan duniawi, maka pikirannya mengembangkan ikatan duniawi yang mendalam (yang lebih lanjut memperkuat ikatan materialnya).” (7) Para Gopi berkata, “Saat Kåûóá memaikan seruling beliau, efek pesonanya masih hidup seperti para sapi dan burung dan sebagainya dan getaran-getaran kehidupannya seperti pohon dan tanaman dan sebagainya.” Makna harfiah dari syair ini mungkin terlihat sangat sederhana akan tetapi ini merefresentasikan tingkatan yang sangat mendalam dari kebahagiaan rohani.

Mahluk hidup yang membeku dengan daya tarik yang menutupinya dalam suara yang penuh kebahagiaan dari seruling dan mulai menatap Kåûóá tanpa berkedip; dan tingkatan kehidupan seperti itu seperti pepohonan dan tanaman dan sebagainya yang menjadi hidup dengan kehidupan rohani dari seruling tersebut dan hatinya merasakan getaran cinta kasih, yang mereka ungkapkan dalam bentuk meneteskan getah dari rantingnya. Ini hanya sebuah pandangan sekilas dari lila cinta kasih Kåûóá. Pernyataan dari Bhàgavatam tersebut merefresentasikan sebuah tingkatan keagungan dari kebahagiaan rohani yang melampaui imajinasi bahkan bagi dewa Úiva.

Itulah sebabnya dalam periode turunnya Kåûóá, Úiva selalu ada di Braja, berkelana dalam jalan setapak Govardhana, Vrindavana dan Barsana, dan tenggelam dalam cinta kasih Radha Kåûóá, beliau menikmati getaran-getaran yang luar biasa dalam lila mereka yang hanya terlihat dan dialami di Goloka dan Vrindavana yang suci. Kebahagiaan yang suci tersebut dari lila Radha Kåûóá yang tidak diungkapkan dalam Puràóá, dipancarkan disetiap sudut dalam Bhàgavatam, secara jelas diungkapkan dalam syair ke-10.

Inilah Bhàgavatam, yang diungkapkan Vallabhàcharya dalam Nibandha-nya (Shastrartha Prakarana) sebagai otoritas akhir di antara semua pustaka suci lain, dan Shrì Chaitanya Mahaprabhuji telah menerima refresentasi utuh kebenaran rohani yang memperlihatkan kebahagiaan cinta kasih rohani dari lila Radha Kâûóá, yang seharusnya diinginkan oleh setiap penyembah tanpa perlu mencampurkannya dengan pandangan lain. ().

Para acharya, para Jagadguru dan filsafatnya Bagimana mereka mendeskripsikan tentang Tuhan? Telah ada lima Jagadguru hingga saat ini pada akhir lima ribu tahun dan sejumlah para acharya yang menciptakan kembali jalan menuju kesadaran Tuhan yang disebut bhakti dan menggambarkan wujud dari Tuhan yang tertinggi berdasarkan pengalaman rohani pribadi mereka. Oleh karena itu jalan menuju kesadaran Tuhan (bhakti) selalu sama **dan tidak mengalami perubahan** dalam periode dari setaip acharya dan Jagadguru⁵³ akan tetapi aspek filosofi wujud Tuhan-nya bervariasi dalam beberapa hal. Ada dua alasan untuk variasi ini.

Yang pertama adalah pengalaman pribadi mereka atas wujud tertentu dari Tuhan yang pernah mereka alami, misalnya: Viûóu, Ràma, Kâûóá, Dwarika atau Radha Kâûóá. Alasan yang kedua adalah gaya refresentasi mereka. Gaya berarti dari titik apa mereka mendeskripsikan Tuhan, karena dimensi rohani Tuhan melampaui ruang lingkup, alam dan karakteristik dari faktor-faktor 'waktu' dan 'ruang angkasa' dari dunia maya ini, tempat kita berada. Maka dari itu segala sesuatu yang bersifat rohani sesungguhnya melampaui pemahaman manusia (sebelum kesadaran Tuhan) karena pemikiran manusia dikondisikan untuk memahami dan menyadari hanya hal-hal material maya.

Oleh karena itu masalahnya adalah bagaimana mempresentasikan hal-hal rohani dalam bahasa material sehingga membuat para pengikut jalan menuju Tuhan memahami sifat, kemuliaan serta kemurahan hati Tuhan, sehingga mereka bisa mengembangkan keyakinan mereka dan bergerak pada jalan rasa bhakti mereka. Sehingga mereka mendeskripsikan 53 Para Acharya dan para Jagadguru: para kepribadian rohani tersebut, yang turun untuk menegakkan bhakti (kesadaran akan cinta kasih rohani) di dunia, yang tertulis dalam filosofi cinta kasih rohani dan buku-buku yang berhubungan dengan bhakti, yang disebut para acharya; dan para acharya tersebut yang secara khusus menulis filosofi jiwa, maya dan Tuhan, dengan mengambil dasar pada Brahma Sùtra, Gità dan Upaniûad (yang disebut prasthan trayi), yang menetapkan agama mereka, membangun matha (institusi religius untuk penyebaran dharma) dan diterima sebagai master spiritual yang tertinggi pada zaman itu oleh para ilmuwan Sanskrit dari agama Hindu yang disebut sebagai para Jagadguru.

Tuhan dalam 4 hal: (1) Dengan mendeskripsikan nilai-nilainya; (2) secara statistik menunjukkan kemuliaan beliau; (3) dengan memberikan contoh-contoh rohani; dan (4) berhubungan dengan filosofi jiwa, maya dan Tuhan.

Deskripsi yang berhubungan dengan bagian yang pertama sampai yang ketiga hampir sama. Hanya bagian yang keempat, yakni deskripsi filosofi Tuhan, terlihat secara harfiah bervariasi dalam beberapa hal dari satu acharya dengan acharya lainnya dan ini menjadi penyebab dalam gaya pendekatan mereka. Anda seharusnya mengetahui bahwa di dunia material tidak ada dua hal atau situasi yang secara absolut sama, sehingga ada dualitas yang sempurna. Tetapi situasi dalam dunia rohani merupakan suatu hal yang bertentangan dan melampaui logika material.

Keseluruhan fenomena rohani merupakan satu Tuhan yang tunggal, namun beliau memiliki banyak wujud dan alam (alam Vaikuntha untuk Viûóu, Saket untuk Ràma, Dwarika untuk Kâûóá, Goloka dan Vrindavana untuk Radha Kâûóá), dan semua alam-alam rohani ini merefresentasikan begitu berlimpah rasa manis serta hubungan yang dekat dalam nuansa kebahagiaan rohani. Tetapi semua hal itu sangat menakjubkan sebab bahwasanya semua wujud Tuhan ini serta alam-Nya disertai dengan wujud kebahagiaan rohani mereka yang ada dimana-mana, yang bersifat absolut dan tak terbatas.

Menurut logika material hanya salah satu jenis kehidupan rohani yang bisa menjadi absolut dan ada di mana-mana, dan tidak pernah ada dua. Akan tetapi di dalam alam rohani semua wujud Tuhan yang disebutkan di atas serta alam mereka bersifat absolut dan ada di mana-mana. Itu merupakan sebuah keabsolutan yang bersifat luar biasa dan ada di mana-mana yaitu keajaiban rohani dari Tuhan yang merefresentasikan diri beliau dalam gaya seperti itu.

Oleh karena itu Tuhan tidak bisa sepenuhnya dan secara lengkap dideskripsikan dalam kata-kata, demikian juga saat para acharya dan para Jagadguru menjelaskan Tuhan, mereka mendeskripsikan beliau pada aspek tertentu, sehingga perbedaan dalam pernyataan mereka terlihat. Akan tetapi jika Anda lebih dalam memikirkan hal itu maka Anda akan menemukan bahwa filosofinya secara sempurna bisa diterima. (Sejumlah penjelasan detail tentang filosofi dari semua Jagadguru disertai dengan kedamaian yang diberikan dalam "Pandangan rohani dari Radha Kâûóá.") Sekarang kita akan tiba pada titik poin yang pertama sampai dengan yang ke tiga tentang bagaimana para acharya kita mendeskripsikan Tuhan. (1) Nilai-nilai beliau.

Semua Jagadguru dan para acharya mendeskripsikan bahwa Tuhan ada di mana-mana, Maha tahu dan Beliau tentu saja sangat baik, penuh kemurahan hati, maha kuasa, penuh

cinta

kasih, penuh keindahan dan maha pemaaf () bagi setiap jiwa di dunia, siapapun juga semuanya akan berlindung kepada Beliau. (2) Statistik rohani. Kemurahan hati, kebaikan hati, keindahan dan kebahagiaan dari Tuhan tentu bersifat absolut. Akan tetapi kata absolut tidak mudah dipahami bahkan bagi seorang yang memiliki pikiran yang cerdas. Maka para ilmuwan mendeskripsikan keindahan Tuhan (Kåûóá atau Rǻma) sebagai rasa yang tak terbatas yang lebih besar dibandingkan keindahan sepuluh juta Kamadeva, dewa keindahan dari alam rohani; keindahan dan kesenangan dari alam surgawi Brahma seperti yang diperhitungkan dalam Taittiriyaopniûad (Brahmananda Valli 8) yang muncul berjuta-juta kali (1018) yang lebih besar dari keindahan dan kemewahan yang paling memungkinkan di dunia ini.

Saat ini ada suatu hal yang perlu dipertimbangkan bagi orang-orang yang memiliki pikiran secara teknis. Oleh karena itu kebahagiaan dan keindahan Tuhan bisa diasumsikan sama dengan 1018 x10 juta kali waktu yang tak terbatas dari keindahan terbaik dan kemewahan terbaik di dunia ini. (3) Contoh-contoh rohani. Deskripsi konfesional dan filosofi gagal untuk memberikan gambaran yang tepat tentang keindahan, kebahagiaan dan kebaikan Kåûóá.

Maka para acharya menggunakan penjelasan tentang sejarah rohani sebagai sebuah contoh untuk mendeskripsikan dan menciptakan supremasi cinta kasih Kåûóá. Misalnya: Setiap orang Hindu yang religius mengetahui bahwa Úiva adalah Tuhan. Saat Úiva sendiri jatuh cinta dengan Kåûóá, datang untuk mendapatkan pandangan Kåûóá maka dengan segera dia terlihat di Gokola, menghabiskan sepanjang waktunya di Braja terpikat dengan keindahan yang mempesona dari Kåûóá, serta dewi Parvati berlari dari alam rohaninya untuk menuju maharasa dan mengalami kebahagiaan cinta kasih Kåûóá, ini dengan jelas menetapkan kemuliaan yang absolut dari kebahagiaan, keindahan dan cinta kasih Kåûóá.

Contoh dari seorang jñàni yang paling terkenal dan orang suci yogi, Khandika (saat mereka pergi ke alam Vaikuntha Maha Viûóu terpesona dengan wewangian rohani dari bunga-bunga yang ada disana) hal ini sendiri dengan jelas memperlihatkan tanda kemuliaan dan kebahagiaan Vaikuntha pada kebahagiaan Brahma yang tidak memiliki kepribadian (); serta percakapan antara Maha Viûóu dan Maha Lakûmi seperti yang dideskripsikan dalam Samrahasyopniûad yang secara jelas memperlihatkan supremasi dari kebahagiaan Radha Kåûóá (kebahagiaan dari Goloka dan Vrindavana yang rohani) pada kebahagiaan Vaikuntha.

Begitu juga kemuliaan bhakti pada jñàni dan yoga secara otomatis diperlihatkan saat seorang jñàni yang hebat dan seorang yang suci yogi, Durvåsa telah menyerahkan dirinya kepada bhakta Ambarisha dalam perlindungannya (ini merupakan kisah terkenal

dari Bhàgavatam).

Kebaikan yang absolut yang tanpa syarat () dari Tuhan secara jelas terlihat saat Chaitanya Mahaprabhu memberkati sebuah kritik yang telah menghabiskan seluruh hidupnya untuk mengkritik agama. Dengan penuh keyakinan ingin dimaafkan, dia telah dimaafkan dan diberkati dengan rasa bakti (yang disebut bhava) dari cinta kasih Kâûóá. Para Jagadguru dan acharya pada akhir 5,000 tahun dan filosofinya. Jagadguru Úankaràcharya.

(509 sampai 477 SM) Dia lahir di India Selatan pada hari kelima pada saat bulan semakin meninggi di Vaishakha (yang bisa diperkirakan bulan Mei) di tahun 509 SM. Para ahli sejarah Barat dan juga para pengikutnya yakni para penulis Hindu telah sepenuhnya mencoba membingungkan isu-isu atau ajaran dari kelahiran Shankara dan mencoba menetapkannya pada abad ke delapan TM. Akan tetapi semua usaha dan manipulasi mereka dalam deskripsi sejarah berlangsung singkat dengan bukti-bukti yang dimiliki oleh beberapa matha dari Úankaràcharya, dan semua itu merupakan daftar perhitungan waktu yang tepat dari semua Úankaràcharya dari 2.500 yang duduk pada singgasana dan kembali pada Úankaràcharya yang asli. Dokumen keduanya, Kanchi dan Dwarika Matha menunjukkan bahwa dia meninggalkan planet bumi ini pada tahun 477 SM Úankaràcharya hidup selama 32 tahun.

Dia merupakan penjelmaan dari Dewa Úiva. _ Tulisannya secara harfiah menarik. Misalnya, pada "Saundarya Lahari", Úankaràcharya mendeskripsikan keindahan Dewi Tripura Sundari, sebuah kekuatan rohani dari Dewa Úiva dan menyatakan, _ "Rambut-Mu yang terjurai sangat indah pada wajah lotus-Mu menandingi keindahan bunga lotus; dan saat Engkau tersenyum, sinar seperti kristal pada gigi-Mu dan wangi mulut-Mu memikat hati Dewa Úiva dan Beliau tetap melihat-Mu secara terus-menerus."

Filosofi dan pengajaran: Filosofi dari Úankaràcharya disebut advaita vada (monisme yang absolut), yang berarti kehadiran salah satu

jenis kekuatan rohani tunggal yang absolut. Keduanya baik secara teknis maupun secara filosofi, teori ini tidak tepat, karena walaupun Tuhan adalah satu dan hanya satu, namun beliau memiliki sejumlah kekuatan rohani dan nilai-nilai rohani yang menakjubkan, dan juga Beliau memiliki kekuatan maya eksternal yang tak bernyawa yang muncul dalam wujud alam semesta ini. Periode pada saat Úankaràcharya lahir merupakan suatu masa saat ajaran non-Veda ada begitu banyak di negara tersebut.

Kemudian para pengikut Nyaya dan Shankara Darúana di samping melaksanakan meditasi dan perenungan atau pelepasan ikatan, juga terlibat dalam debat- debat intelektual; dan para biarawan Buddha, di samping melaksanakan agamanya sendiri telah sepenuhnya terjebak dalam mengkritik Veda seperti seorang musuh bagi Sanatana Dharma. Untuk menekan dan menenangkan propaganda anti-Veda dan sesuatu yang tidak mengarah kepada Tuhan lalu Úankaràcharya hanya mengambil satu aspek dari ketuhanan di mana: (a) Jiwa yang tak terhitung jumlahnya dalam kehidupan pada hakekatnya sama dengan ketuhanan yang absolut, dan (b) semua daya tarik dunia mayasepenuhnya menghilang tanpa jejak setelah kesadaran Tuhan. Aspek dari Tuhan sudah cukup dan paling cocok untuk memerangi keadaan tersebut.

maka pada dasarnya dia memformulasikan teorinya tentang advaita vada akan tetapi dia masih berhati-hati menyimpan keunggulan bhakti dalam tulisannya seperti yang dia nyatakan di dalam syairnya yang paling awal dari "Viveka Chùdamani" () sehingga Govinda Kâûóá yang mana Beliau sendiri merupakan kebahagiaan yang tertinggi dan juga master rohani tertinggi yang mana tempat dia berserah dan bersujud (). Dia menyebarkan sebuah proyek India secara meluas dalam menciptakan kembali Sanatana Dharma, dan saat berkeliling India, dia memperdebatkan dan penuh karunia yang meyakinkan semua ilmuwan hebat pada masa itu.

Ini disebut Shankara Digvijaya yang berarti kemenangan religius diseluruh lingkungan dari Úankaràcharya. Beberapa pengikut sanyasi-nya telah menulis penjelasan yang detail dari penjelasan- penjelasan tersebut. Úankaràcharya mengetahui bahwa filosofi advait-nya tidak sempurna, maka setelah perjalanannya ke seluruh India pada akhir penyebarannya, dia menulis buku terakhirnya tentang Prabodha Sudhakara yang mana dia memberikan pandangan yang sejati dari filosofi dan ajarannya. Dia menerima bahwa maya adalah kekuatan dari Tuhan (105) dan dinyatakan bahwa Tuhan memiliki dua wujud yang abadi, keperibadian dan tanpa keperibadian (169).

Jalan menuju Tuhan melalui wujud-Nya yang non-keperibadian Tuhan adalah sangat sulit (170). Wujud

yang tertinggi dari Tuhan yang penuh keindahan dan penuh kebaikan dapat disaksikan pada Kåûóá yang dengan karunia-Nya sehingga muncul di dinasti Yadhu (200). Lebih lanjut dia menyatakan, bahwa tanpa rasa bhakti yang tanpa keegoisan terhadap Kåûóá, maka hati seorang penyembah tidak bisa sepenuhnya disucikan (167); saat seorang penyembah **dengan sepenuh hati dan** dengan rasa bhaktinya mendengarkan lila dari Kåûóá, maka mulai saat itu ia mengalami rasa manisnya cinta kasih Kåûóá dan dia merasakan kedekatan yang mendalam dengan Kåûóá (168).

Úankaràcharya kemudian memberikan sebuah deskripsi tentang dekorasi Kåûóá dan menyatakan bahwa akan menjadi sebuah keberuntungan yang menyakitkan bagi seorang pelaksana spiritual jika dia tidak tertarik dan terikat dengan lila-lila Kåûóá yang memikat jiwa (191-193). Tulisan-tulisannya yang penting: Bhashya on prasthaa trayi yang berarti Upaniûad yang utama, Gità dan Brahma Sùtra), Vivek Chùdamani, Apropkchanubhùti, Dash Shloki, Saundarya Lahri, banyak doa-doa serta penghormatan kepada wujud kepribadian Tuhan, dan Prabodh Sudhakar. Jagadguru Nimbakacharya. Satu hal yang harus kita ketahui bahwa para Jagadguru begitu juga para acharya merupakan kepribadian rohani yang diturunkan yang secara khusus datang untuk menciptakan Bhagwata dharma (bhakti) di dunia.

Masa keberadaan Nimbakacharya tidak sepenuhnya diketahui. Bahasanya pada Brahma Sùtra disebut "Vedanta Parijàta Saurabha" yang secara singkat menjelaskan filosofi jiwa, maya dan Tuhan. Maka sudah logis untuk mempercayai bahwa dia hadir dalam waktu yang singkat setelah Úankaràcharya yang kemudian menghilangkan kebingungan filosofi yang telah diciptakan oleh advaita vada dan menciptakan supremasi Radha Kåûóá dan juga memberikan pandangan yang tepat tentang jiwa dan maya. Dia lahir di dekat sungai Godavari (India Utara) dan secara langsung diinisiasi oleh guru kerohanian Nàrada.

Filosofi dan pengajaran: Filosofinya disebut dvaitadvaita vada (mono-dualisme) yang berarti bahwa di antara jiwa dan Tuhan ada dualitas yang sempurna, namun ada penyatuan substansial yang sempurna, itulah sebabnya filosofi ini disebut mono-dualisme. Jiwa dan maya merupakan kekuatan tambahan dari Tuhan. Tuhan memiliki banyak kekuatan () dengan kualitasnya sendiri sehingga ada sebuah dualitas, akan tetapi semuanya ada di dalam satu Tuhan () sehingga ada nondualitas yang sempurna. Dia menyatakan bahwa Radha Kåûóá merupakan wujud tertinggi dari Tuhan. Dia memperkenalkan rasa bhakti yang tanpa keegoisan mereka. Tulisan-tulisan pentingnya: Vedanta Parijata Saurabha (murid- muridnya yang utama: Yugal Shatak, Adi Vani dan Mahavani).

Jagadguru Ramànujàcharya. (1017 sampai 1137) Dia lahir di India Selatan di tahun 1017. Dia menikah.

Dia mempelajari Vedanta dari Yadava Prakash, dan mengambil inisiasi Vaishnava dari Goshthi Purna, akan tetapi kemudian dia menerima Yamunàcharya sebagai master spiritualnya yang sejati. Agama yang dianutnya bersumber dari Dewa Viûóu dan Dewi Lakûmì. Walaupun dia menyebarkan bhakti kepada Dewa Viûóu karena dia sendiri merupakan orang suci yang abadi dari alam Vaikuntha, namun dia juga menyatakan bahwa bhakti dari tiga wujud dewa yakni Viûóu, Ràma dan Kâûóá bisa dilakukan. Di seluruh hidupnya, dia menyebarkan pesan rohani bhakti sehingga dia memberkati dunia, dan di tahun 1137 dia meninggalkan tubuhnya dan masuk dalam alam rohani.

Filosofi dan ajaran: Filosofinya disebut vishishtadvaita (monisme terkualifikasi) yang berarti bahwa Tuhan hanya satu akan tetapi jiwa dan maya adalah dua gabungan keabsolutan yang abadi dan Tuhan yang tertinggi (). Maya merupakan sebuah kekuatan yang tak bernyawa yang telah memiliki tiga guna: **Sattva, rajas dan tamas**. Jiwa- jiwa yang amat kecil dan tak terbatas. Tuhan merupakan jiwa dari semua jiwa. Úiva () jiwa secara abadi ada dalam kerudung maya yang disebut karena sharira () yang dihancurkan hanya dengan karunia Tuhan dan bukan oleh sejumlah kegiatan yoga, pertapaan atau kegiatan spiritual yang lainnya. Jiwa merupakan pelayan abadi Tuhan.

Dia akan menjadi bahagia dan penuh kebahagiaan saat dia bertemu dengan Tuhannya yang tercinta dalam wujud kepribadian rohani Beliau. Tidak ada cara lain. Dia menentang advaita vada dari Úankaràcharya yang menulis bhashya yang jelas tentang Brahma Sùtra yang disebut Shrì Bhashya yang cukup terkenal di antara para ilmuwan Sanskrit. Di dalam apendik () dari Shrì Bhashya dia mendeskripsikan perasaan dari seorang penyembah yang sejati dan menyatakan, _ "Tuhanku yang tercinta! Aku telah meninggalkan semua formalitas dari warna varnàúrama dharma, komitmen sosial dan keluarga yang tidak membuatku tertarik, dan semua jenis hiburan-hiburan duniawi yang memikat menjadi kesedihan di mataku. Hatiku pikiran dan jiwaku merindukanmu dan telah berlindung kepada kaki padma-Mu. Tolong terima aku dan berikan aku pandangan rohani-Mu."

Karya-karya tulisannya yang penting: dia menulis beberapa buku. Bhashya tentang Brahma Sùtra disebut "Shrì Bhashya" yang paling terkenal. Dia menulis rahasia tentang Gità. Dia juga menulis Vedartha, Vedanta Sara, Vedanta Dìpa, Ràma Rahasya dan banyak buku lainnya.

Jagadguru Madhvàcharya. (abad ke-13) Dia terlahir di abad ke-13 di India Selatan di dekat Udipi. Semua Jagadguru yang lahir dalam keluarga brahmana yang dihormati. Pada usia ke-11 dia mengambil aturan sanyas, mempelajari Vedanta dan melakukan perjalanan ke Himalaya di mana dia bertemu Veda Vyàsa yang menyarankannya untuk mendirikan kemuliaan bhakti. Setelah melakukan perjalanan keseluruhan India dia memperdebatkan () dengan banyak ilmuwan dan menekankan kepada mereka tentang ilmu pengetahuan pustaka suci.

Oleh karena itu setelah mengumumkan pentingnya bhakti secara resmi dan memberkati dunia selama delapan puluh tahun kemudian dia meninggalkan planet bumi ini. Filosofi dan ajaran: Filosofinya disebut Dwaitvata (dualisme) yang berarti dualisme yang sempurna di antara Tuhan, jiwa dan maya. Dia menyatakan bahwa Tuhan bersifat absolut, maha agung, penuh karunia dan maha tahu, sementara jiwa yang sangat kecil ada di bawah ikatan maya dan penuh dosa; dan maya walaupun sepenuhnya tak bernyawa, menciptakan dunia faktual yang bukan sebuah ilusi seperti yang dinyatakan dalam advaita vada oleh Úankaràcharya. Sehingga semua tiga hal ini memiliki keindividualitasan secara khusus tersendiri, dan tidak sepenuhnya **berbeda satu dengan yang lainnya.**

Tuhan sepenuhnya bebas, sedangkan jiwa dan maya tergantung atau tidak bebas. Kebodohan () bersifat abadi dan kebodohan ada sebagai sebuah realitas. Kebodohan tidak bisa dihancurkan tanpa karunia Tuhan, dan karunia Beliau hanya bisa diterima melalui rasa bhakti. Maka hanya dengan karunia Tuhan yang tanpa syarat akan membuat sebuah jiwa memiliki kebahagiaan yang sama seperti Beliau. Ada sebuah syair yang terkenal yang menyatakan filosofinya secara singkat. Dinyatakan, "() Madhvàcharya menyatakan bahwa Hari (Kâûóá, Ràma dan Viûóú) merupakan dewa dan Tuhan yang tertinggi yang secara abadi tergantung kepada beliau.

Kebebasan untuk mengalami kebahagiaan dari wujud kepribadian Tuhan yang hanya bisa diterima melalui ketiadaan keegoisan serta bhakti dengan pikiran yang terpusat. Semua Veda dan semua pustaka suci menyatakan tentang kebenaran yang utama bahwa tujuan dari jiwa adalah untuk mencapai Hari." Tulisannya yang penting: Dia menulis beberapa buku. bhashya tentang Brahma Sùtra dan Gità sangat penting.

Vallabhàcharya. (1478-1530) Dia terlahir Raipur (M.P) di tahun 1478. Pada usianya yang sangat muda dia pergi ke Kashi dan amat mahir dalam pustaka suci saat dia berusia hanya 11 tahun.

Dia pergi ke Vrindavana, tinggal dengan beberapa waktu dan kemudian melakukan perjalanan ketempat-tempat suci di India dan mengajarkan ajaran bhakti kepada Kåûó dia kembali ke Vrindavana, mendirikan temple Shrinathaji di Govardhana di mana Surdas, Kumbhandas dan sebagainya (delapan orang suci) sebagai penyanyi temple yang menyanyikan lila Kåûó pada saat darshana (pemujaan dewa). Dia memperkenalkan sebuah sistem yang jelas tentang pemujaan dewa dari Bala Kåûó (Kåûó muda). Dia menikah pada usia 28 tahun, memiliki dua putra, Gopi Nath dan Vitthal Nath. Vitthal Nath disebut Goswamiji yang melanjutkan tradisi tersebut dan mendirikan enam temple lagi di India.

Dari tujuh temple maka empat di antaranya ada di Braja: Satu di antaranya di Govardhana, dua di Kambana dan satu di Gokula. Beberapa tahun terakhir dalam kehidupannya Vallabhàcharya tinggal di Kashi. Setelah memberkati tanah India selama 52 tahun, dia naik ke alam rohani (di tahun 1530) dengan badan fisiknya di depan ratusan orang. Filosofi dan ajarannya: Filosofi Vallabhàcharya disebut shuddhadvaita (monism murni) yang berarti bahwa jiwa yang suci bukan merupakan sebuah gabungan akan tetapi secara kualitatif sama dengan Tuhan karena jiwa bersifat rohani.

Agamannya disebut puûpi marga dan bhashya tentang Brahma Sùtra disebut Anu Bhashya. Dia menyatakan bahwa Tuhan merupakan sumber dari dharma dan dia telah mengagumi kekuatan rohani (). Vallabhàcharya menyatakan bahwa Kåûó merupakan wujud tertinggi dari Tuhan yang muncul di Braja, sehingga Anda seharusnya hanya memuja beliau. Gità merupakan isensi dari semua pustaka suci; nama Kåûó merupakan mantra terbaik untuk mengingat; perbuatan yang terbaik hanya memuja Kåûó ().

Dia menyatakan bahwa saat jiwa berserah kepada Kåûó, maka Kåûó akan melakukan segala sesuatu untuknya (). Sehingga seorang penyembah Kåûó menginginkan kemuliaan beliau seharusnya sepenuh hati mendedikasikan dirinya kepada Kåûó. Seharusnya seorang penyembah tidak menginginkan hal-hal duniawi dari Kåûó. "brahma sambandha mantra" yang diperkenalkan oleh Vallabhàcharya merupakan deskripsi yang sempurna dari kepatuhan diri kepada Kåûó. Dia menyatakan di

dalam Dìpa Nibandha (Shastrartha Prakarana), _ Ini berarti bahwa Upaniûad, Gità, Brahma Sùtra dan Bhàgavatam merupakan empat pustaka suci yang utama dan otentik.

Gità dan Brahma Sùtra mengklarifikasikan topik-topik dari Upaniûad dan Bhàgavatam membuka dan menjelaskan segala sesuatu, apapun yang terdapat dalam tiga hal ini. Oleh karena itu Bhàgavatam merupakan otoritas akhir dari segala hal rohani dan hal-hal yang berhubungan dengan rasa bakti. Segala sesuatu yang tidak ada di dalam Bhàgavatam seharusnya tidak diterima. Tulisannya yang penting; buku-buku Valabhàcharya adalah: Anu Bhashya, Subodhini (tentang Bhàgavatam), Tattvartha Dìpa Nibandha (tiga volume), Shodashgrantha dan Sanyas Nirnaya. Shrì Chaitanya Mahaprabhu.

(1485-1533) Muncul pada hari suci di tahun 1485 di Bengal Barat (Navadwìp), yang mulia Chaitanya Mahaprabhu memuliakan planet bumi dan sepanjang beliau hidup, beliau bermandikan madu cinta kasih rohani pada siapapun yang datang kepada satsang (kegiatan menyanyikan nama suci). Dia merupakan penjelmaan dari Radha sendiri yang datang untuk menunjukkan kepada kita jalan yang sederhana menuju kesadaran Tuhan. Dia menyatakan bahwa Bhàgavatam merupakan penjelasan yang paling sejati tentang Brahma Sùtra, itulah sebabnya dia tidak menulis komentar apapun di atasnya.

Dia menyatakan bahwa 8 syair yang disebut "Shikchashtak" yang berisi petunjuk rasa bakti yang sempurna untuk seorang penyembah Kâûóá. Chaitanya Mahaprabhu saat dia berusia 8 tahun pergi ke Kampus Sanskrit dan dalam 2 tahun dia mempelajari semua pustaka suci. Kemudian dia menikah, pergi ke Gaya dan bertemu dengan Ishwara Puri, dan saat dia kembali dia telah menjadi orang yang berubah yang tenggelam pada jalan yang sederhana yakni mendengarkan nama suci Kâûóá. Dia saat itu berusia 18 tahun.

Mahaprabhuji memutuskan untuk mengajarkan kebahagiaan sejati dari Kåûóá dan dia mulai memberikan program sankirtan (pengucapan nama suci Kåûóá) pada rumah Srivas Pandit tempat semua penyembah berkumpul. Nama suci favorit beliau "Hare Ràma .."

sebuah mantra Vaishnava yang dideskripsikan dalam Kalisantaropniûad. Pada saat itu Nityananda Prabhu datang dan bersama Mahaprabhuji yang juga disebut Nimai, nama keluarganya. Dia juga disebut Premàvatàra yang berarti penjelmaan dari cinta kasih rohani. Sankirtan dari Mahaprabhuji merupakan sinar yang berkilauan yang memancar kuat dari cinta kasih Radha Kåûóá yang menggetarkan dan membahagiatkan hati para penyembah, akan tetapi hal itu mempengaruhi beberapa hati orang-orang duniawi yang gelap, seperti burung hantu yang mencintai kegelapan dan tidak menyukai matahari, maka mereka mulai menentang Mahaprabhuji. Namun demikian hal seperti itu merupakan kejadian alamiah dari kaliyuga.

Dengan membayangkan kebahagiaan yang absolut dari Mahaprabhuji yang turun dari Goloka yang secara bebas mendistribusikan kebahagiaan cinta kasih Radha Kåûóá yang bahkan diinginkan oleh Maha Lakûmì, dan memikirkan ketidakberuntungan tak terbatas dari orang-orang yang melipatgandakan ketidakberuntungan mereka sendiri dengan melakukan semakin banyak perbuatan yang menyimpang. Pada usianya yang ke-24 Mahaprabhuji mengambil aturan sanyas dan disebut Shrì Kåûóá Chaitanya Mahaprabhu (Mahaprabhu berarti Tuhan yang maha agung).

Dia kemudian pergi ke Jagannath Puri, dan bertemu dengan Sarvabhaum Bhattàcharya, berdebat dengannya tentang Vedanta, dan Sarvabhaum menjadi pengikut Chaitanya. Keagungan nama Chaitanya dimuliakan oleh seluruh provinsi Orissa. Dia tinggal dalam beberapa waktu di Puri kemudian pergi ke India Selatan dan kembali ke Puri dalam beberapa tahun. Kemudian dia pergi ke Vrindavana dan dalam perjalanan kembali ke Puri dia tinggal di Allahabad saat Rùp datang mengunjungi Mahaprabhuji. Mahaprabhuji memberkati Rùp dan mengirimnya ke Vrindavana. Mahaprabhuji kemudian datang ke Varanasi. Saat ini Sanatana muncul dari Bengal dan setelah diberkati oleh Chaitanya dia meninggalkan Vrindavana.

Pada saat itu Mahaprabhuji memberkati Prakashananda Saraswati, kepribadian dinamis dari Varanasi. Mahaprabhuji memberinya nama Prabodhananda. Prabodha berarti pengetahuan dari cinta kasih Kåûóá yang melampaui semua pengetahuan rohani yang lain. Dalam perjalanan kembali ke Puri saat melalui hutan-huta Mahaprabhuji Bhava dan tingkatan estetik beliau tentang cinta kasih rohani

meningkat secara luar biasa dalam tingkatan yang tinggi sehingga saat dia menyanyikan 'Hari Bol' maka binatang liar yang ada disekitarnya mulai menari dalam kebahagiaan yang luar biasa. Mahaprabhuji datang ke Puri. Saat itu dia berusia 30 tahun; di sisa waktunya dia tinggal di Puri dan secara bebas dia membagikan madu cinta kasih Kåûóá, siang dan malam.

Dia naik kelam rohaninya pada usianya yang ke-48 di tahun 1533. Ada sebuah syair terkenal tentang ajaran Radhàvatàra Shrì Chaitanya Mahaprabhuji yang menyatakan, _ Yang berarti, "Memuja dan menyembah (Radha) Kåûóá yang alamnya adalah Vrindavana rohani dimana para Gopis selalu bermain dan berbahagia dengan Kåûóá. Hal yang hanya diinginkan oleh manusia adalah menerima cinta kasih rohani mereka. Bhàgavatam merupakan otoritas pustaka suci akhir yang mengotentikan fakta ini dan ini merupakan saran dari Chaitanya Mahaprabhuji untuk semua jiwa." Jeev Goswami.

Rùp Goswami, Sanatan Goswami dan Jeeva Goswami, merupakan kepribadian rohani yang penting di antara enam murid Goswami dari Chaitanya yang tinggal di Vrindavana. Jeev saat dia berusia sangat muda telah melihat Chaitanya Mahaprabhuji dan sejak saat itu dia menyimpan gambaran cinta kasih dari Chaitanya dalam hatinya. Saat dia tumbuh dan pamannya Rùp dan Sanatan pergi meninggalkan Vrindavana, dia juga meninggalkan rumahnya, pergi Vrindavana dan tinggal di sana. Pertemuannya dengan Mirabai merupakan kejadian yang bersejarah yang terkenal.

Dalam keseluruhan hidupnya, dia tenggelam dalam cinta kasih Radha Kåûóá yang mana dia menyanyikan keagungan Chaitanya dan mendirikan disiplin serta petunjuk bagi kehidupan rasa bhakti yang sejati. Dia meninggalkan dunia pada usianya yang 35 dan meninggalkan kesan yang tak terlupakan tentang kesempurnaan rohani Chaitanya dalam hati para penyembah. Filosofi dan ajarannya: Menguraikan secara terperinci ajaran dari Chaitanya Mahaprabhu dalam "Shat Sandarbh" yang merupakan filosofi detail dari jiwa, maya, Tuhan, bhakti, Kåûóá dan tattva Vrindavana yang ditulis dalam enam volume.

Pustaka in disebut achintya bhedabheda yang mana berarti bahwa satu keabsolutan Tuhan yang tunggal memiliki

kekuatan yang tak terhitung jumlahnya yang memiliki karakternya tersendiri. Oleh karena itu ada kehidupan yang sama pada non-dualitas; akan tetapi keadaan ini melampaui pemahaman kecerdasan manusia (achintya). Shat Sandarbh yaitu: (1) Tattva Sandarbh, (2) Bhagwata Sandarbh, (3) Parmàtma Sandarbha, (4) Bhakti Sandarbh, (5) Shrì Kâûóá Sandarbh dan (6) Priti Sandarbha.

Keajaiban dari tulisan Jeev Goswami terlihat dalam enam volume ini yang mana dia menjelaskan dan menguraikan secara terperinci filosofi dari semua aspek Tuhan dari nirakarà brahma sampai dengan Vrindavana bhava dalam cara yang sangat meyakinkan. Dia mengklarifikasikan teori jiwa, maya dan Tuhan dan menyatakan bahwa ada Jeev shakti yang sepenuhnya sama dengan aspek chita (pengetahuan) dari sachchidananda Tuhan. Jiwa-jiwa individual merupakan bagian terkecil dari Jeev shakti Tuhan. Di dalam dunia maya ini Tuhan telah merepresentasikan diri Beliau dalam wujud rohani Beliau yang asli tanpa dipengaruhi oleh gunas atau maya; itulah sebabnya Beliau ada dimana-mana.

Keadaan ini disebut avikrita parinama vada () dan hal ini diterima oleh Jagadguru Nimbarkàcharya, Ramànujàcharya dan Madhvàcharya. Jeev Goswami lebih lanjut menyatakan bahwa di dalam penciptaan alam semesta tidak hanya Tuhan dan maya, akan tetapi kala (elemen 'waktu') dan karma (karmas yang tak terbatas dari jiwa yang tak terbatas) juga terlibat. Dia menyebut maya sebagai bahiranga shakti (kekuatan yang dilahirkan).

Dia juga menjelaskan tentang superioritas alam Vrindavana dan cinta kasih Kâûóá jika dibandingkan dengan Vaikuntha atau alam rohani lainnya, dan menjelaskan tingkatan estatik dari Brajawasisa yang merupakan tingkatan para Gopi dalam cinta kasih rohani sebagai kelompok dan kulaitas tertinggi. Roop Goawami (1499-1563) dan Sanatan Goswami (1487-1558). Dengan keinginan Chaitanya Mahaprabhu, Rùp dan Sanatana muncul di Braja. Pada saat itu wilayah Braja tumbuh dengan semak- semak dan pepohonan. Ada beberapa desa yang jauh, dan tempat-tempat lila dari Radha Kâûóá yang secara perlahan dilupakan. Hal-hal yang paling penting yang mereka lakukan adalah memperlihatkan tempat- tempat lila.

Dengan melihat lila rohani dari Radha Kâûóá dari mata rohani mereka mengindikasikan titik yang sesungguhnya dari lila tertentu bagi orang-orang Braja dan juga menjelaskan penjelasan tentang lila tersebut.

Kemudian para raja dan orang-orang kaya pada masa itu membangun sebuah temple atau sebuah kolam pada tempat tersebut. Hal kedua yang paling penting yang mereka lakukan adalah menjelaskan filosofi rasa bhakti Bhava dari Brajawasisa, jenis-jenis dan kelompok-kelompok para Gopi, tingkatan estetik mereka dan juga penjelasan dari ekstasi- ekstasi yang absolut dari Radha K   a yang tidak pernah dijelaskan oleh siapapun di masa lalu. Mereka juga menulis beberapa buku-buku lila. Tulisannya yang penting: Shat Sandarbha, Krama Sandarbh dan Gopala Champu (oleh Jeev Goswami).

Bhakti Rasamrit Sindhu, Ujjawala Nilmani, Hansad  ta, Uddheva Sandesha, Lalita Madhava dan Vidagdha Madhava (oleh R  p Goswami). Brihad Bh  gwatamrita (oleh Sanatan Goswami). Vrindavana Mahimamritam, Chaitanya Chandramarit dan Sanget Madhava (oleh Prabodhanand Saraswati). Chaitanya Charitamrita dan Govind L  lamritam (oleh K    adas Kaviraj). Govinda Bhashya pada Brahma S  tra (oleh Vidya Bhusan), dan komentar tentang Bh  gavatam (oleh Visvanath Chakrvarti). Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj.

Beliau pada saat itu merupakan Sharata P  rnima yang kedelapan di tahun 1922 saat desa Magadha (di dekat Allahabad) dipenuhi dengan sinar rohani dengan turunnya Shri Kripaluji Maharaj. Sharata P  rnima merupakan bulan purnama yang terkenal pada 8 Oktober saat Shri Raseshwari Radha Rani mengajarkan kebahagiaan Vrindavana yang sejati kira-kira 5000 tahun yang lalu dan memikat hati Dewa   iva. Shri Kripaluji Maharaj dengan penuh perasaan cinta kasih disebut Maharajji oleh para penyembahnya.

Sejak masa kecilnya nilai-nilai yang luar biasa diperhatikan oleh orang-orang (sesuai adat dalam keluarga para tetuanya membuatnya menikah pada usia yang sangat muda). Saat dia berusia 14 tahun dia pergi ke Kampus Mahu Sanskrit (di dekat Indore, MP) untuk mempelajari literatur Sanskrit, dan menimbulkan kekaguman para guru dari institusi itu karena apapun topik yang dia pilih untuk dipelajari dia menguasainya hanya dalam 2 tahun.

Dia kemudian melanjutkan ke alam sifat rohaninya, dan pada saat itu siapapun yang melihatnya akan secara sepintas melihat wujud sejati dari cinta kasih Radha K   a yang terlihat dalam daya tariknya yang utuh dalam kegembiraan ekstatiknya yang tertinggi. Masih dalam tingkatan tersebut beberapa kali dia berkeliling dan memberkati jiwa-jiwa yang taat di Chitrak  ta, Sharbhanga dan Vrindavana dan sebagainya. Dengan selalu terpusat dalam tingkatan ekstatik dalam

Radha Bhava, maka sangat sulit untuk berkomunikasi dengan orang ini.

Sehingga untuk kebaikan jiwa-jiwa dia menyurutkan tingkatan Bhava-nya dan mulai memberikan program sankirtan pada rumah-rumah para penyembah. Program sankirtan-nya pada masa itu seperti kilauan cahaya yang hidup dari cinta kasih Radha K    a yang menyentuh setiap hati, menginspirasi setiap orang yang ada di sana dan menggetarkan setiap jiwa yang menginginkan cinta kasih K    a. Para penyembah telah menyaksikan Bhava yang tertinggi dari cinta kasih Radha Rani dalam dirinya, sehingga dia disebut Mahaprabhu. Pada masa itu sejumlah program nama sankirtan yang tanpa henti juga dirancang.

Dia memandikan madu sejati dari nama sankirtan secara terus-menerus. Kebahagiaannya sangat menakjubkan sehingga bisa disamakan dengan nama sankirtan dari Chaitanya Mahaprabhu yang dia berikan kepada orang-orang Nadia 500 tahun yang lalu. Berdasarkan permintaan para penyembah maka dia memperlihatkan dan menjelaskan filosofi rasa bhakti dari cinta kasih K    a (Prema Rasa Siddhanta). Dia memanggil salah satu penyembah dan menditekan keseluruhan filosofi dalam kutipan Sanskrit pada pustaka suci (walapun dia tidak pernah membaca pustaka suci tersebut). Penyembah itu amat kagum pada kemahatuan Shr   Maharajji tentang pustaka suci.

_ Kebenaran Sejarah Agama Hindu 627

Di tahun 1955 dia mengatur sebuah konvensi religius di Chitrakùta, dan di tahun 1956 di Kanpur. Dalam konvensinya di Kanpur pemimpin sekertaris utama "Kashi Vidvat Parishad" yang merupakan orang yang terpelajar dan sosok yang terkenal dari Varanasi bersedia datang dan mendengarkan pidato Maharajji. Saya ada di sana dan saya menyaksikan kekagumannya serta perasaannya akan penghargaannya yang mendalam kepada Maharajji.

Dia disertai dengan kebijaksanaan pustaka suci yang tak ada bandingannya dari Maharaj Shri sehingga saat dia kembali ke rumah dia mengajaknya untuk memberkati para ilmuwan dan para pandita di Varanasi dengan pidato rohaninya; dan oleh karena itu Shri Maharajji pergi ke sana di tahun 1957. Satu hal yang menonjol dalam sejarah Varanasi: itu merupakan sebuah contoh dari _ yang berarti bahwa setiap kejadian yang secara rohani sangat khusus dan tidak pernah terjadi di masa lalu dan ini menjadi sesuatu yang luar biasa yang tidak akan terjadi di masa yang akan datang. Saat Maharaj Shri memulai ajarannya dalam Sanskrit ada perasaan yang bercampur aduk berupa keingintahuan, pemujaan serta ketertarikan di hati para pendengar.

Akan tetapi pada akhir 2 jam pengajarannya dilengkapi dengan topik-topik kritis dari bhashya dan Brahma Sùtra yang tentu saja berhubungan dengan ajaran-ajaran Gità, Upaniûad dan Darúana Úàstra, sebuah ketenangan diperlihatkan dari bukit-bukit diperlihatkan di aula tersebut dan pendengar pulang kerumah dimana pikirannya penuh dengan kegembiraan dan hatinya penuh dengan pemujaan, kekaguman yang terdalam. Pada hari berikutnya bahkan para pandita yang lebih tua yang jarang mengikuti pidato seseorang datang lebih awal untuk mendapatkan tempat yang lebih baik untuk duduk dan aula tersebut dipenuhi sebelum Maharajji tiba. Ceramahnya selama 6 hari.

Pada hari ke-7 Maharajji secara singkat merangkum topik-topik utama selama 6 hari dan memberikan sebuah filosofi pada semua Jagadguru dan merefresentasikan tema bhakti yoga yang penuh kebahagiaan, yang eksklusip dideskripsikan dalam Bhàgavatam yang merupakan ajaran intergral dan jiwa dari semua pustaka suci. Kesimpulannya bahwa semua itu membahagiaan hampir semua ilmuwan di Varanasi dan juga orang-orang lain yang datang dari provinsi lain di India, tidak pernah melihat kepribadian rohani yang benar- benar memahami semua pustaka suci (Veda, Upaniûad, Sùtra, Upaveda, Vedangga, Darúana Úàstra, Puràóa, Itihasa, filosofi dari para Jagadguru dan tulisan-tulisan dari orang-orang suci rasik dan sebagainya), serta pada waktu yang sama dia dengan rendah hati, baik dan tenggelam dalam Bhava Radha Kâúóa yang dipancarkan dari kerpibadiannya.

Itu seperti sebuah kejadian ribuan tahun yang lalu yang menciptakan suatu wilayah yang bertanda khusus dalam sejarah rohani

Varanasi dan memuliakan kemuliaan Puri dari Dewa Úiva*, karena saat Úankaràcharya (Ramànujàcharya atau Madhvàcharya) memperdebatkan dan menciptakan filosofi mereka, mereka melakukannya sebagian besar pada satu dasar orang lain yang secara sederhana mendengarkan mereka. Mereka melakukannya sebagian besar dari wajah ke wajah dan pada para ilmuwan yang terkemuka di kota itu di manapun mereka pergi dan orang-orang lain mendengarkannya dari mereka.

Akan tetapi saat ini semua para pandita terpelajar dan para ilmuwan berkumpul di Varanasi dan di antara mereka Maharaj Shrì mengemukakan serta mengajarkan teori-pustaka suci. Sekarang para pandita terpelajar dari Kashi Vidvat Parishad memberikan perlakuan khusus untuk menghormati Shrì Maharajji dengan bunga-bunga sebagai apresiasi mereka () dan bersyukur atas keberuntungan mereka memujanya sebagai Jagadguru yang tertinggi di usianya ini (). oleh karena itu beliau merupakan Jagadguru yang ke-5 di akhir **5000 tahun yang lalu.**

Kebahagiaan dari nama sankirtan yang dia berikan sama dengan yang diberikan oleh Chaitanya Mahaprabhuji 500 tahun yang lalu, sehingga dia disebut Bhakti-yoga-rasavatàra (penjelmaan cinta kasih Radha Kâûóa). Filosofi dan ajarannya: Dia tidak menulis filosofinya terpisah. Dia menerima Shat Sandarbha dari Jeev Goswami dan menyatakan bahwa Bhàgavatam otoritas-pustaka suci akhir yang lengkap. Akan tetapi hal yang paling penting yang dia lakukan adalah mendamaikan atau menyatukan perbedaan yang muncul dalam filosofi Jagadguru yang lain serta Darúana Úàstra dan menciptakan tema yang sejati dari pustaka suci tersebut.

Oleh karena itu dia menghilangkan semua kontroversi filosofi yang terlihat selama ratusan tahun, dan untuk alasan itu para pandita yang terpelajar dari Kasi juga menyebutnya _ yang berarti acharya tertinggi di zaman ini yang menyatukan filosofi dari semua Darúana Úàstra. Shrì Maharajji menyatakan bahwa "tujuan yang diinginkan dari satu jiwa adalah untuk menerima cinta kasih rohani yang tanpa keegoisan dari Radha Kâûóa. Mereka semua adalah Jiwa dari jiwamu dan semuanya secara abadi berhubungan denganmu. Dengan mengetahui hal ini maka engkau hanya dapat mengembangkan sebuah keinginan yang mendalam terhadap pandangan Mereka dan cinta kasih mereka dengan memperkuat keyakinanmu dalam Mereka.

Dengan menjauhkan hubungan yang buruk, dengan penuh kerinduan mengingat dan mengucapkan nama suci serta lila Mereka. Semua itu harus engkau lakukan dan menyerahkannya kepada Mereka. Hanya ingat bahwa mereka adalah dirimu dan engkau merupakan bagian dari Mereka. Mereka merupakan kebaikan yang tertinggi dan

penuh dengan karunia yang tanpa syarat (); sehingga mereka akan melakukan hal yang terbaik untukmu. Tulisannya: Kira-kira 500 tahun yang lalu saat master hebat ini menulis bukunya, Sanskrit yang merupakan bahasa ilmuwan pada umumnya. Akan tetapi saat ini keadaan sosial telah berubah dan hanya sedikit orang yang mempelajari Sanskrit.

Maka demi kenyamanan kebaikan orang, maka Shri Maharajji mengajarkan filosofi dan buku- buku rasa baktinya dalam bahasa Hindi. Di antaranya: Prem Ras Siddhant (filosofi cinta kasih rohani), Prem Ras Madira (1.008 nyanyian lila dari Radha Kâûóá), Bhakti Shatak (filosofi ringkas dari Upaniûad, Gîtà, Brahma Sûtra dan Bhàgavatam), Radha Govind Geet (sebelas ribu seratus dan sebelas pasangan lila Rahda Kâûóá dan filosofi rasa bhakti), Braj Ras Madhuri dan beberapa buku lainnya. Para acharya yang lain, para orang suci rasik serta para kepribadian rohani (di akhir 1.000 tahun). Ada ratusan kepribadian rohani yang terkemuka pada akhir 1000 tahun. Mereka semua menulis buku mereka.

Dua orang rasik yang mulia dari orang suci di Vrindavana adalah Swami Haridas dan Hit Harivaýúa. Swami Haridas (1480-1575) mengajarkan Dewa Bihariji. Dia lahir di dekat Vrindavana. Dia selalu tenggelam dalam cinta kasih Radha Kâûóá. Dia menyatakan bahwa kebahagiaan Vrindavana melampaui kebahagiaan maharasa dan ini hanya bisa diterima dengan karunia Radha Rani (_). Penyanyi Tansen sangat terkenal dari istana Akbar adalah penyembahnya. Shri Hit Harivaýúa (1502-1552) mengajarkan dewa dari Radhavallabha. Dia lahir di desa Baad di dekat Mathura. Saat dia berusia sangat muda, dia mulai menyanyikan mantram-mantram pemujaan Radha Rani. Pamannya mencatatkannya.

Pustaka ini disebut "Radha Sudha Nidhi", merupakan salah satu pustaka suci penting yang mendeskripsikan tentang kemuliaan tertinggi dari Radha Rani. Sebuah mantram dari Radha Sudha Nidhi: yang menyatakan, "Aku ingin menjadi salah satu dari hubungan Shri Raseshwari Radha Rani yang merupakan "rasa manis" dari cinta kasih Kâûóá dan "daya tarik" dari keindahan Kâûóá. Alam rohaninya, Vrindavana dimana Kâûóá yang tertinggi memujanya, merupakan jalan masuk bagi Sang Pencipta Brahma dan para yogi serta para jñàni yang paling terkenal.

Radha Rani mempersonifikasikan kesempurnaan dari esensi mempesona dalam samudra cinta kasih rohani yang tak terbatas". Dalam masa Rùp Goswami, Sanatan Goswami, Jeev Goswami, Raghunath Das, Gopal Bhatt, Raghunath Bhatt dan Prabodhanand Saraswati juga merupakan

para acharya yang terkenal di Vrindavana dan mereka telah menulis ratusan buku. Banyak diantaranya tidak ada saat ini. Ada sejumlah besar orang suci yang hebat di semua provinsi India. Akan tetapi sebagian besar mereka ada di lembah sungai Gangga.

Beberapa di antara orang suci yang paling penting di India Selatan adalah Alvars (antara abad ke-7 s.d. abad ke-9), Shathkopacharya (abad ke-7), Vilvamangal yang memiliki karya *Karnamrit* yang terkenal, Jñaneshwar (1275-1296) yang menulis *Jñaneshwari* saat dia berusia 15 tahun, Shridhar Swami (abad ke-11) yang menulis komentar terkenal tentang *Bhagavatam* yang disebut *Shridhari Tika*, Namadeva (1270-1350), Tukaram (1608-1649) yang memiliki puisi-puisi rasa bakti "Abhang" yang terkenal dalam wilayahnya, dan Samarth Guru Ramadas (1605-1681) yang menulis "Dasbodh" yang merupakan orang yang sangat terkenal dan orang suci yang praktisi pada masanya. Bhakt Narsi Mehta dari Junagarh (Kathiawar), Shri Daduji (1544-1603) dari Gujarat dan Bhakt Nabhdas (abad ke-16) dari India Selatan (di dekat sungai Godavari) yang juga sangat terkenal.

Nabhdas merupakan salah seorang yang menulis bentuk puisi dalam sejarah kehidupan singkat kira-kira 500 kepribadian rohani sejak masa permulaan kalpa ini sampai masa kehidupannya. Goswami Tulsidas (1497-1623), Kabir (1398-1517), Jaideva (abad ke-15), Madhusudan Saraswati (abad ke-16) dan Mirabai (1501-1573) yang merupakan orang suci yang paling terkenal yang karya-karyanya sangat terkenal bagi para ilmuwan. Tulsidas lahir di Uttar Pradesh dan sebagian besar waktunya hidup di Varanasi. Karyanya "*Ramaya*", yang diotentikan oleh dewa sendiri dan paling terkenal di India. Kabir terkenal di Varanasi dan tinggal di Varanasi.

Dia menulis beberapa pasang () dalam bahasa lokal yang berhubungan dengan bhakti, jñani dan pelapasan ikatan. Bhakta Raidas (abad ke-15) yang juga ada di Varanasi pada masa itu. Jaideva terlahir di Bengal kemudian dia datang ke Puri. Deskripsi puisinya tentang lila Radha *Krishna* disebut "Gita Govinda" merupakan sebuah representasi yang sempurna dari literatur Sanskrit, yang masih tidak ada bandingannya. Madhusudan Saraswati yang terlahir di Bengal dan menghabiskan sebagian besar kehidupannya di Varanasi.

Dia merupakan seorang ilmuwan yang terpelajar dari Shankara Vedanta, advaita vada akan tetapi saat dia mempelajari daya tarik cinta kasih *Krishna* dia mempersembahkan dirinya kepada rasa bhakti *Krishna* dan dia memiliki pandangan rohani beliau. Dia menulis beberapa buku yaitu "Bhakti Rasayan" dan "Gudhartha Dipika" (komentar pada *Gita*) sebagai karya penting. Di akhir bab ke-15 dari

Gita ia menulis, _ supremasi dari Kåûóá dan kesempurnaan yang menakjubkan yang luar biasa dari cinta kasih Kåûóá diotentikan oleh semua pustaka suci.

Namun demikian, masih ada orang tidak menerima hal ini dan memiliki beberapa jenis perasaan menolak atau menentang Kåûóá (karena penyimpangannya) maka dia akan masuk dalam tingkatan maya. Meerabai lahir di wilayah Marwar (Rajasthan). Dia memiliki kerinduan yang mendalam kepada Kåûóá sejak masa kanak-kanaknya. pernikahannya saat dia berusia 15 tahun tidak mengganggu rasa bhaktinya, akan tetapi keadaan keluarga menyebabkannya harus tinggal di rumah dan dia pergi ke Vrindavana dimana dia bertemu dengan Jeev Goswami.

Lagunya tentang cinta kasih dan kerinduannya kepada Kåûóá sangat terkenal. Dia memiliki pandangan rohani terhadap Kåûóá di Vrindavana. Pada hari berikutnya dia pergi ke Dwarika dimana dia menghilang dalam dewa Dwarikadhish. Agama Sikh dari Punjab didirikan dengan kedatangan dari guru Nanak yang juga terlahir di dekat Lahore (Punjab) di tahun 1469. Putranya Srichand (1594-1644) mendirikan sekte "Udeseen" yang mengikuti petunjuk agama dari Sanatana Dharma. "Guru Granth Saheb" adalah buku dari agama Sikh yang merupakan sekumpulan pernyataan dari Nanak serta master Sikh lainnya.

Nanak membicarakan tentang nirakarà brahma akan tetapi dia tidak pernah menceritakan tentang jñàni yang kering; dia menekankan pada bhakti dan jñàni keduanya, walaupun bhakti-nya tidak merupakan bhakti yang penuh kasih sayang sesungguhnya seperti yang dideskripsikan oleh Vaishnava acharyas. Ada orang suci yang terkenal di Calcutta yang bernama Ramakåûóá Paramahansa (1836-1886) dia merupakan orang suci yang lahir yang selalu tenggelam dalam cinta kasih Dewi Kali. Walaupun dia menikah akan tetapi dia tidak pernah melihat 'seorang wanita' dalam istrinya sehingga mereka keduanya hidup bersama sebagai teman. Dia juga amat buta huruf akan tetapi ajarannya memiliki kebenaran bhakti yang suci.

Dia mengamati seluruh dunia sebagai bentuk ibu rohaninya. Akan tetapi beberapa intelektual telah salah menginterpretasi perasaannya dan mengatakan bahwa dia memuja Tuhan melalui susunan pemujaan agama lain di dunia. Dia secara terus-menerus memusatkan dirinya dalam cinta kasih Tuhan sepanjang waktu sehingga kenapa dia harus melakukan hal gila tersebut. Seorang profesor tidak mendaftarkan dirinya dalam standar pertama di sebuah sekolah untuk mengetahui kualitas pendidikan dari kelas tersebut. Vivekananda saat dia bertemu Ramakåûóá Paramahans merasa meningkat dengan berkatnya.

Akan tetapi dia tidak bisa menyadari kemuliaan dari bhakti (ajaran utama Ramakåûóá

Paramahan) sampai hari terakhir kehidupannya yang mana dia sendiri telah diungkapkan dalam suratnya. Kepribadian yang lain yakni Swami Sahajananda juga disebut Swaminarayan (1781-1829) yang memiliki sejumlah sekta religius besar

"Swaminarayan" yang telah dikembangkan di Gurajat, lahir di dekat Ayodhya. Dia mempelajari pustaka suci sejak masa kanak-kanaknya saat itu dia berusia 11 tahun, dia mulai 7 tahun ia berziarah keliling India dan kemudian bertempat tinggal di Gurajat.

Dia menulis ajarannya dalam bukunya "Shikchapatri" dalam 212 mantram yang mana dia menyatakan, _ "Kâûóá merupakan brahma dan bentuk tertinggi dari Tuhan. Beliau merupakan sumber dari semua penjelmaan rohani. Ini merupakan esensi dari semua kegiatan spiritual yang mana Kâûóá seharusnya dipuja sepenuh hati sebagai kerohanianmu yang tercinta." Ajaran-ajaran dan wujud dari rasa bhakti Kâûóá yang dijelaskan oleh Swami Sahajanand berhubungan dengan Gità. Ajarannya tidak berhubungan dengan kebahagiaan Bhàgavatam atau cinta kasih dari Brajawasis. Sebagian besar bhakt historik dan orang suci rasik yang ada di Uttar Pradesh, wilayah Gangga dan Yamuna.

Beberapa yang terkenal di antaranya: Surdas (lahir di tahun 1478 didekat Delhi), Kumbhadas (1468-1582 lahir didekat Gopadhan), Parmananddas (1493-1584 lahir di Kannauj), Kâûóadas (1496-1579 lahir di Gujarat), Govinddas (1505-1585, lahir di dekat Braja), Nanddas (1513-1583, lahir dekat Varanasi), Chìta Swami (1515-1585, lahir di Mathura), dan Chaturbhujdas (1518-1585, lahir di Braja). Mereka semua disebut para orang suci dari Ashta Chapa (). mereka semua merupakan penyanyi dari temple Shrinathji di Govardhan dan diberkati oleh Vallabhàcarya.

Kemudian ada Gadadhar, Bhatt, Surajdas Madanmohan, Keshav Bhatt Kashmiri, Vrindavana Das, Bhagwatrasik, Raskhan, Shribhatt, Nagridas, Shri hathiji, Hari Vyasdev, Bitthal Das, Biharini Das, Vyasdas, Dhruvdas, Lalit Kishori dan Narain Swami dan sebagainya. Mereka semua sebegini besar dalam abad yang sama dan memuliakan Braja dan Vrindavana dengan kehadiran rohani mereka. Orang suci rasik yang menulis lila dari Radha Kâûóá dalam bahasa lokal Hindi disebut Braj bhasha. Semua itu merupakan harta karun bagi para penyembah Kâûóá.

Beberapa di antaranya: Bayalis Lila (oleh Dhruvdas), Sur Sagar (oleh Surdas), Maha Vani (oleh Hari Vyasdesvàcarya), Hit Chaurasi (oleh Hit Harivaýúa), Bhramar Gita, Ràs Panchadhyayi, canto/syair ke-10 dari Bhàgavatam, Padavali, Sudama Charitra, Rùp Manjari dan Ras Manjari (oleh Nanddas). Terlepas dari itu,

semua orang suci rasik yang disebutkan di atas telah menulis buku-buku lagu mereka tentang lila Kåûóá. Shribhatt menyatakan, _ "Braja ini, dimana Kåûóá turun, secara rohani penuh cinta kasih sehingga mempesona setiap orang. (Beliau bisa menjadi Dewa Úiva atau Uddhavea Jñàni yang tertinggi atau sang pencipta Brahma atau bahkan Lakûmì, dewi tertinggi Vaikuntha).

Ada banyak kunja yang indah dalam keindahan Vrindavana ini dimana sungai Yamuna mengalir dengan madunya yang manis. Para Gopi yang tinggal di Braja merupakan mahluk yang terbentuk daricinta kasih Kåûóá dan mereka semua penuh cinta kasih sehingga cinta kasih rohani muncul dari setiap kata yang mereka ucapkan. Saat para gopi sangat hebat, bagaimana seseorang bisa mendeskripsikan kemuliaan dari Radha Rani yang merupakan kedaulatan hati mereka dan jiwa serta pencuri hati Kåûóá, yang selalu tersenyum mempesona para Gopi di Braja."

Vyasdas mengungkapkan perasaannya dan menyatakan, _ "Nama Radha Rani-ku merupakan harta karun utama di hati dan jiwaku. Sepanjang waktu, Kåûóá menyanyikan nama-Nya dalam seruling Beliau dan mengingatnya dalam hati Beliau. Beliau sangat hebat sehingga jutaan kali dan jutaan cara Kåûóá mencoba untuk memahami rasa manis dari cintanya seutuhnya, akan tetapi setiap kali Beliau mencoba Beliau tenggelam dalam ekstasi-Nya. Melihat kemuliaan yang tak terbayangkan seperti Radha Rani, Úukadeva tidak bisa secara terbuka mendeskripsikan lila-Nya dalam Bhàgavatam (karena Parikûit hanya menginginkan kebebasan dari maya).

Akan tetapi seluruh mahluk diliputi dalam cinta kasih Radha Rani dan aku memperlihatkan kebahagiaan dari nilai-nilai tertingginya untuk semua jiwa di dunia."

_ "Karunia" dari orang suci dan Tuhan, dan filosofi karma Ada sebuah kebingungan besar di antara para ilmuwan yang mempelajari agama dan juga orang-orang yang mengikuti sebuah agama, kira-kira tentang

karunia Tuhan dan orang suci. Mereka percaya bahwa karunia merupakan sesuatu yang terjadi secara acak pada seseorang, atau dengan karunia Tuhan maka seseorang bisa memilih manfaat duniawi; sehingga mereka tetap berdoa kepada Tuhan dalam mendapatkan kepentingan material mereka.

khayalan seperti itu seharusnya dihilangkan dari pikiran dan ilmu pengetahuan karunia seharusnya dipahami dengan baik. 'Karunia' bukan sebuah rasa atau hadiah dari Tuhan atau orang suci untuk perbuatan baik. Karunia merupakan kekuatan pribadi dari Tuhan yang sama dengan kepribadian Tuhan yang penuh kebahagiaan. Oleh karena itu karunia itu sendiri merupakan kebahagiaan rohani. Maka karunia Tuhan atau karunia orang suci berarti menerima pandangan rohani atau cinta kasih rohani dari Tuhan. Ini berarti bahwa orang suci dan Tuhan memberikan hal-hal rohani bagi para penyembah, bukan hal-hal material.

Material memberikan keberuntungan atau kerugian, kemiskinan atau kesejahteraan, kekayaan atau penyakit, kehidupan atau kematian, yang semuanya merupakan hasil dari kehidupanmu di masa lampau' baik karma yang baik serta karma buruk yang telah ditakdirkan ada dalam kehidupan ini. Oleh karena itu Tuhan tidak terpusat pada kerugian dan keuntungan duniamu. Anda seharusnya mengetahui bahwa konsep orang yang suci tidak menganugerahkan karunianya. Tetapi, dia hanya mengabarkan karunianya, dan perbuatan penyebaran dari karunia ini bersifat alamiah. Karunia adalah sinar alamiah dari kepribadian rohaninya.

Ada jiwa yang pikiran dan hatinya bisa menerima konsep ini; dan penerimaannya ini berhubungan dengan perasaan positif, sattvik dan perasaan dedikasi dari satu jiwa untuk orang suci dengan kerendahan hati serta cinta kasih, maka ia dapat menyatu dengan dirinya sendiri. Apapun tingkatan jenis dari orang yang penuh ikhlas, maka dia secara otomatis menerima sejumlah kemuliaan dari orang suci tanpa meminta karunia tersebut. Dalam hal ini saat seorang penyembah 100% dapat menerima, maka dia menerima karunia seutuhnya dari orang suci dan secara cepat dia menerima pandangan rohani dari Tuhan.

Seorang penyembah selalu menerima karunia dari master rohaninya akan tetapi jika pikirannya merefleksikan suatu jenis netralitas (atau unsur negatif) ke arah masternya, maka penerimaannya terhalang dan aliran karunia akan tertutup. Namun demikian orang suci selalu mengajarkan karunianya bahkan bagi semua jiwa. Dia seperti matahari yang bersinar bagi setiap orang, akan tetapi Anda harus memiliki pandangan yang baik untuk mengamatinya. Orang suci yang sejati merupakan wujud dari karunia rohani yang hanya memikirkan kebaikan jiwa-jiwa. Dia memberikan cinta kasih, rasa bakti dan memaafkan dosa-dosa para penyembah karena kabaikannya.

Dia tidak pernah membayangkan luput menyenangkan jiwa tertentu, baik

itu jiwa yang baik ataupun jiwa yang buruk. Jiwa-jiwa yang menderita hanya berdasarkan pada karma mereka. Ada sebuah hukum dari 'alam' di dunia ini. Manusia tidak hidup dalam insting seperti binatang. Mereka memiliki motivasi dalam kehidupan mereka dan perbuatan mereka (karma) yang dimotivasi berdasarkan tingkatan energi dalam emosi mereka serta keinginan mereka. Motivasi ini memiliki kualitas: Sattvik (baik), rajas (keegoisan atau normal, tidak baik ataupun buruk) dan tamas (kejahatan).

Oleh karena itu motivasi di balik perbuatan tertentu (karma) mengklasifikasikan perbuatan sebagai perbuatan baik atau buruk, dan sehubungan dengan itu pelaku dari perbuatan baik dan buruk dihadiahi atau di hukum oleh hukum alam (maya), karena ini berhubungan dengan manfaat atau kerugian makhluk hidup di dunia. Kekuatan spiritual yang ada di mana-mana terlibat dalam pemberian hasil karma bagi semua jiwa karena tidak ada kesalahan, dan Anda tidak akan bisa menyombongkan kekuatan itu karena Anda melakukannya di dunia, karena hal ini dikenal sebagai titik utama dari pemikiran Anda. Maka semua perbuatan baik dan pemikiran buruk serta perbuatan sepenuhnya dicatat. Semua itu secara sistematis tersimpan dalam alam bawah sadar seseorang dalam pikiran.

Saat semuanya menghasilkan wujud takdir dari manusia, perbuatan baik muncul sebagai makhluk material baik fisik serta mental yang menyenangkan atau kebahagiaan dan perbuatan buruk muncul sebagai kekecewaan material serta kekecewaan fisik dan ketidaknyamanan mental atau penderitaan dalam kehidupan seseorang. Ini merupakan filosofi dari karma. _ Sutji menjelaskan Puràóa kepada para Âûi dan para penyembah ditepian sungai Ganges.

Bagian II bab IV Sanatana Dharma merupakan agama universal dari Upaniûad, Gîtà dan Bhàgavatam yang mana Bharatvarsha telah memperkenalkannya Ke seluruh dunia. Sanatana Dharma dan jalan sejati menuju Tuhan.

Apa yang dimaksud dengan Sanatana Dharma?54 Agama yang bersifat abadi ada di dalam diri Tuhan, diajarkan oleh Tuhan, mendeskripsikan tentang nama, wujud, nilai-nilai dan alam dari Tuhan, serta mengajarkan jalan yang sejati akan kesadaran Tuhan bagi semua jiwa, itulah yang disebut dengan Sanatana Dharma, satu agama universal bagi seluruh dunia. Kata dharmah () dibentuk dari akan kata dhryan (); yang berarti serupa perbuatan dan serupa spiritual atau kegiatan religius yang pada akhirnya menghasilkan semua kebaikan bagi semua jiwa.

Uraian secara umum dari kata dharma adalah: _ (1/1/2) perbuatan, pemikiran dan kegiatan yang meningkatkan kebahagiaan fisik dan mental di dunia (abhyudaya _) dan memastikan kesadaran Tuhan (nishreyasa _) pada akhirnya disebut dharma (). Ada dua jenis dharma: (a) Aparà dharmà, atau varnàúrama dharmà atau simitã dharmà atau dharmà secara umum dan (b) para dharmà atau bhagwata dharmà. (a) Aparà dharmà, atau varnàúrama dharmà, atau simitã dharmà, dharmà secara umum. Kata dharma berarti kegiatan agama dan pemikiran yang bertujuan untuk memenuhi tujuan yang baik dalam kehidupan.

Sehubungan dengan aparà atau varnàúrama dharmà, hal tersebut adalah disiplin religius dan keputusan dari sang pelaku yang tidak dijelaskan dalam pustaka suci untuk meningkatkan kualitas sattvika dalam umat manusia secara umum. Kata varnàúrama mengarah kepada semua jenis dan kelompok orang-orang **di dunia ini yang** hidup dalam berbagai maca aturan kehidupan (seperti sebuah keluarga, seorang pendeta, seorang biarawan atau seorang sanyasi), dan kata aparà berarti 'yang ke dua' atau 'umum' atau 'prasyarat' karena ini bukan merupakan sesuatu yang absolut atau dharmà yang utama, ini merupakan dharmà tambahan bagi setiap orang di dunia.

Disiplin dan aturan dari aparà dharmà bervariasi berdasarkan pada tingkatan kesadaran spiritual dari seseorang, serta tingkat kekuatan yang 54 Penjelasan detail dari jiwa, maya, Tuhan dan penciptaan, pemujaan bakti (bhakti) dan kesadaran Tuhan ada dalam "The Divine Vision of Radha Kâûóa".

bervariasi dari usia ke usia, juga perbedaan karakter zaman dari Satyayuga sampai dengan kaliyuga. Secara singkat Anda bisa memahami bahwa (untuk zaman ini) semua jenis perbuatan baik dan kedermawanan hanya bermanfaat bagi kehidupan sosial, dan pelaksanaan yang tulus dari disiplin religius dalam "aturan kehidupan" (siswa yang religius, hidup berkeluarga, atau melepaskan diri terhadap ikatan) maka Anda mengikutinya dan masuk dalam kategori (apara dharma) ini, hal itu dapat dijelaskan bahwa mereka melakukan semua aktivitasnya berdasarkan motivasi sattvik.

Motivasi sattvik berarti memiliki **keyakinan terhadap Tuhan dan** kemudian melakukan semua karma baik hanya untuk menyenangkan Tuhan dan bukan untuk mendapatkan kebaikan pribadi. Tetapi, jika Anda memikirkan untuk menerima pujian untuk karma-karma baik Anda atau kegiatan religius yang Anda lakukan, maka semua itu akan berubah klasifikasinya dari sattvik menjadi rajas karena menginginkan pujian. Jadi, Anda telah mendapatkan hasil dari sesuatu yang Anda sebut sebagai perbuatan baik. Menurut Gītā (17/28), sangat sulit hasil dari perbuatan baik dan pencarian karma baik dikehidupan yang akan datang.

Maka apara dharma berarti karma baik dengan motivasi sattvik dimana seseorang mendedikasikan segalanya kepada Tuhan dalam cara konvensional yang berarti keyakinan umum dalam semua wujud Tuhan. Karma yang baik seperti itu mendamaikan pikiran para pelaku dalam kehidupan yang ada saat ini, dan dikehidupan yang akan datang mereka menciptakan keadaan yang baik yang disebut 'abhyudaya' yang membawa kebahagiaan secara fisik dan mental dalam kehidupan seseorang. (b) para dharma atau bhagwata dharma.

Ini merupakan dharma utama yang membawa kebaikan yang absolut (nishreyasa) bagi jiwa, dan perbuatan yang absolut dari jiwa hanya untuk kesadaran Tuhan yang terjadi melalui rasa bhakti yang langsung atau pemujaan langsung kepada Tuhan dalam wujud pribadi beliau. Dharma ini disebut bhakti. Dharma ini memberikan keduanya yakni kedamaian dan kebahagiaan dalam kehidupan seperti halnya kesadaran Tuhan. Apara dharma merupakan dharma secara umum bagi semuanya dan hanya merupakan dharma permulaan yang mana seperti kegiatan persiapan untuk memasuki bhakti untuk orang yang tidak bisa menerimanya dalam kehidupannya saat ini.

Bhakti di atas merupakan formalitas religius, ritual dan kegiatan intelektual dari meditasi. Dalam satu kalimat Anda bisa menyatakan bahwa bhakti merupakan "cinta kasih" yang sejati bagi jiwa Tuhan Anda yang tercinta. Hal ini hanya bisa dilakukan oleh orang di dunia. Hal ini bersifat universal; dan hal ini berlangsung bagi setiap zaman;

hal ini dikatakan dan diajarkan oleh Tuhan sendiri; dan ini merupakan Sanatan yang berarti abadi. Oleh karena itu dharma yang berdasarkan bhakti seperti itu, yang bersifat abadi diciptakan dalam bhakti, yang menciptakan bhakti untuk Tuhan sebagai agama universal di dunia, yang disebut Sanatana Dharma. Tuhan adalah “_ dharmàdhishtana.”

Ini berarti bahwa Sanatana (abadi) Dharma diciptakan dalam diri Tuhan dan ada di dalam diri Tuhan sebagai kekuatan rohani. Hal ini diajarkan oleh Tuhan melalui Brahma sebelum peradaban manusia dan direfresentasikan melalui Upaniûad dan Puràóá. Tuhan dan jalan pencapaian-Nya yang keduanya bersifat abadi. Mahluk material bersifat abadi di bawah ikatan maya dan bersifat bodoh. Maka segala hal rohani melampaui pencapaian pikiran manusia. Oleh karena itu terlihat secara nyata bahwa pikiran material tidak akan bisa menemukan jalan dalam pendekatan rohani. Pikiran tidak bisa mengetahui sifat dari Kekuatan rohani pada dirinya sendiri.

Oleh karena itu hanya Tuhan sendirilah yang dapat mengajarkan pengetahuan Beliau kepada manusia. Hal ini terlihat di dunia bahwa alam menciptakan susu dalam payudara manusia sebelum kelahiran seorang anak karena seorang anak akan segera memerlukan setelah kelahirannya. Jadi, sebelum kelahiran umat manusia di planet bumi ini, Tuhan menciptakan pengetahuan dalam pencapaian beliau melalui Upaniûad (_ 11/14/13) dan Puràóá.

Pustaka suci ini memperlihatkan wujud dari Tuhan, kepribadian Tuhan, sifat dari Tuhan, kemuliaan Tuhan, kemurahan hati dari Tuhan, jalan menuju Tuhan dan juga prosedur serta cara-cara untuk menuju jalan tersebut. Jalan ini disebut bhakti atau cinta kasih rohani atau kesadaran akan cinta kasih rohani. Segala sesuatu yang berhubungan dengan Tuhan bersifat abadi karena Tuhan bersifat abadi. Karena itu semua pengetahuan dari Upaniûad dan Puràóá disertai dengan jalan bhakti yang abadi. Bhakti dan kemuliaan Tuhan sangat berhubungan satu dengan lainnya.

Definisi bhakti Bhakti merupakan kepatuhan dalam perasaan cinta kasih yang mendalam dari hati seorang penyembah kepada Tuhannya tercinta dimana semua syarat pribadiannya menyatu dalam kemuliaan rohaninya yang tercinta yang Beliau berikan bagi penyembahnya yang penuh cinta kasih. Kepatuhan cinta kasih ini telah dideskripsikan di dalam pustaka suci dan di dalam tulisan-tulisan para acharya dan orang suci dalam banyak hal. Gità menggunakan istilah berserah diri dan pemusatan ingatan () _ “Yang merupakan syair terkenal dalam Gità yang menguraikan bahwa

penyerahan diri atas semua komitmen sosial dan religius (apara dharma) pada kaki padma Kåûó dan kemudian sepenuh hati memusatkan pikiran dalam pemujaan kepada Beliau dengan keyakinan dan penuh rasa percaya diri.

Bhàgavatam menekankan pada ketiadaan keegoisan () dari seorang penyembah (bhakta) dari Kåûó dan menyatakan bahwa kebahagiaan lila Kåûó sangat mendalam dan merupakan daya tarik yang tak terbatas yang bahkan menggoyahkan hati Dewa Úiva dalam daya tariknya dan dia selalu berkelana di Braja tenggelam dalam cinta kasih Kåûó. Maka Bhàgavatam menekankan pada jiwa-jiwa () untuk meminum madu dari kebahagiaan lila Kåûó dan tidak memiliki keegoisan untuk mencapai pandangan beliau dan cinta kasih beliau. Ràmàyaó menekankan pada kerendahan hati yang tulus dari seorang penyembah.

Goswami Tulsidas menyatakan, Wahai Bhagawanku yang tercinta dan maha tertinggi, mahkota perhiasan dari dinasti Raja Raghu! Aku adalah jiwa yang paling sederhana dan paling jatuh di dunia ini, dan engkau merupakan sahabat terbaik dari semua jiwa. Kemurahan hatimu tidak ada bandingnya. Maka angkatlah aku dari samudra alam kosmik yang tak terbatas ini dan buat aku menjadi milikmu selamanya." Rasa bakti yang tanpa keegoisan kepada Tuhan yang seperti itu dalam kesederhanaan rasa bakti secara terus-menerus diungkapkan dalam Ràmàyaó dan juga dalam Vinaya Patrika.

Jagadguru Nimbakarcharya memperkenalkan satu ingatan rasa bhakti dan meditasi yang disebut ashtyam seva () yang berarti bahwa seorang penyembah yang tanpa keegoisan akan selalu mengingat lila dari Radha Kåûó, apapun yang mereka lakukan secara normal sejak pagi hari saat mereka bangun dari tempat tidur sampai malam hari saat mereka pergi tidur. Dalam hal ini dengan bermeditasi pada lila Beliau, maka seorang penyembah seharusnya memberi persembahan makanan dan menghias Radha Kåûó sehubungan dengan hal tersebut. (Ashtyam secara harfiah berarti 24 jam).

Ini hanya sebuah prosedur dari sebuah meditasi dimana seorang penyembah mengembangkan kerinduannya untuk melihat lila rohani dari Radha Kåûó dan berada dalam pelayanan rohani mereka selamanya di Vrindavana atau Goloka. Jagadguru Ramànujàcharya menggunakan kata prapatti () untuk mengungkapkan perasaan-perasaan dari seorang penyembah yang sangat rendah hati menyerahkan hatinya, pikiran dan jiwanya pada kaki padma dari Tuhannya yang penuh cinta kasih dan sungguh-sungguh menginginkan visi rohani Beliau. Valabhacharya mendefinisikan jalan dari rasa bakti ini sebagai puûpi marga ().

Puûpi berarti kemurahan hati yang penuh cinta kasih

dari Kåûóá yang mana membantu perkembangan perasaan rasa bhakti dari seorang penyembah yang tidak memiliki keegoisan, dan marga berarti jalan. Maka puûpi marga berarti 'jalan rasa bhakti' kepada Kåûóá dimana seorang penyembah bergantung pada kemurahan hati dari Kåûóá, dengan penuh rendah hati berserah diri dan mendedikasikan seluruh hidupnya dalam pelayanan kepada Kåûóá. Chaitanya Mahaprabhu menyederhanakan prosedur dari sadhana bhakti (rasa bhakti atau pemujaan) bagi para penyembah dan menyatakan bahwa ingatan kepada Kåûóá lebih mudah dan paling efektif dilakukan melalui pengucapan nama suci Beliau dan lila Beliau, serta keinginan dalam pertemuan dengan Beliau semakin mendalam saat Anda mengembangkan perasaan kerinduan dengan beliau di hati Anda.

Dia menyatakan di dalam Shikchashtaka, _ **Ini berarti bahwa seorang** penyembah seharusnya menjadi rendah hati, maha pemaaf, mampu mengendalikan diri, menghargai perasaan rasa bhakti dari orang lain, akan tetapi tidak menginginkan suatu pujian pribadi untuk dirinya. Dengan hati yang rendah hati seperti itu, yang merupakan kerinduan akan cinta kasih dan visi dari Kåûóá yang tercinta, maka seorang penyembah seharusnya bernyanyi dan menyanyikan lila- lila dan nama suci Kåûóá. Ini semua merupakan deskripsi dan definisi dari rasa bhakti atau pemujaan bhakti () sebagaimana yang harus dilakukan dalam pelaksanaan kehidupan. Makna dan kemuliaan dari bhakti. Seperti yang telah disebutkan di atas bhakti adalah abadi.

Ini berarti bahwa bhakti merupakan jalan yang digunakan untuk mencapai Tuhan yang bersifat abadi. Tuhan adalah satu, maka jalan untuk pencapaian beliau juga satu, **dan oleh karena itu** jalan yang sama dari bhakti memastikan pencapaian dari wujud-wujud Tuhan. Jalan dari bhakti terlihat dalam setiap brahmada dari seluruh alam semesta ini dan jalan ini dan alam ini bagi semua jiwa **di alam semesta ini**. Jalan ini tetap sama dalam keempat yuga (satya yuga, terta yuga, dwapar yuga, dan kaliyuga) dan jalan ini secara langsung berhubungan dengan jiwa dan Tuhan, jalan ini melampaui kasta, kelompok masyarakat, sekta dan kebangsaan.

Jalan **ini bisa dilakukan oleh** seseorang atau bangsa tertentu di dunia ini, karena jalan ini diberikan oleh Tuhan yang maha agung sendiri demi kepentingan umat manusia; dan lagi tidak ada persyaratan fisik dalam melakukan

bhakti. Tidak ada fostur meditasi yang diodopsi, tidak ada tehnik kosentrasi yang diikuti dan tidak ada ritual yang dilaksanakan. Maka jalan ini bisa dilakukan oleh siapapun, baik yang muda maupun yang tua atau yang sakit atau kapanpun dalam 24 jam, karena bahkti merupakan cinta kasih yang murni dari hati Anda yang rindu akan pertemuan dengan Tuhan yang tercinta dari jiwa Anda dalam masa kehidupan ini. Filosofi bhakti juga dideskripsikan dalam Nàrada Bhakti Sùtra dan Úandilya Bhakti Sùtra. Tuhan disadari melalui kemurahan hati-Nya dan diterima melalui bhakti. Definisi karunia.

Karunia dan Tuhan adalah satu, seperti kebahagiaan rohani dan Tuhan adalah satu. Ini berarti bahwa Tuhan sendiri merupakan wujud dari kebahagiaan. Karunia merupakan kekuatan dari Tuhan yang disertai dengan keabsolutan Beliau serta nilai-nilai Beliau yang diperlihatkan yang bersifat tak terbatas. Karunia Tuhan membuat orang suci mengalami kebahagiaan absolut dari Beliau, keindahan dan cinta kasih Beliau dan semua ini merupakan kekuatan yang sama dari karunia yang diberikan oleh orang suci dalam menyebarkan kesadaran Tuhan kepada para muridnya.

Tuhan dan karunia adalah satu dan sama. jadi kapanpun ada Tuhan maka karunia ada di sana. Karunia tidak bisa diterima dengan sejumlah kegiatan atau batas evolusi sattvik dari pikiran. Semua kegiatan itu digolongkan dalam apara dharma secara perlahan terlibat dalam kualitas sattvik dari sang pelaku. Pertapaan, yoga, pembelajaran Veda, pelaksanaan pelepasan ikatan atau kegiatan yang sama hanya bisa mengembangkan sattvaguna dari pikiran seseorang pada tingkat perluasan tertentu, dan sattvaguna yang merupakan kualitas maya, sattvaguna tidak akan pernah mencapai Tuhan atau karunia Beliau. Tuhan dan karunia Beliau melampaui maya.

Sering terjadi salahpahaman di antara para pengikut (nirakarà brahma) atau wujud Tuhan tanpa kepribadian yang mereka percaya bahwa pengetahuan dari "sang diri" mungkin menghasilkan kebebasan. Yang pertama bahwa: Pengetahuan dari "sang diri" yang sejati mungkin hanya terjadi pada tingkatan tertinggi dari kegiatan yoga yang dilakukan berdasarkan yoga dharsana dan setelah sepenuhnya menyempurnakan nirvikalpa sàmadhi, tidak dengan hanya mempeajari Veda. Yoga Dharsana itu sendiri mendeskripsikan bahwa tingkatan akhirnya adalah, dan Bhàgavatam menyatakan, yang berarti bahwa di dalam tingkatan akhir yoga, pikiran dari seorang yogi diciptakan dalam sinar yang penuh dengan kedamaian dari jiwanya sendiri.

Ini disebut "Swarùpa pratiûpha", penciptakan pikiran yogi dalam dirinya sendiri." Akan tetapi Bhàgavatam

menyatakan bahwa tingkatan ini tidak lebih dari sebuah tingkatan sattvik yang terlibat sepenuhnya. Oleh karena itu batas dari semua jenis kegiatan religius dan yoga adalah satyaguna dan maya dan bukan Tuhan. Bhakti memohon karunia dari Tuhan dan memastikan kesadaran Tuhan. Bhakti penuh dengan rendah hati, penuh dengan cinta kasih dan kepatuhan diri yang sepenuh hati kepada wujud kepribadian Tuhan.

Para pengikut jalan dari nirakarà brahma (jñani atau yogi) pada tingkat ketinggian dalam pelaksanaannya mengembangkan suatu keinginan yang mendalam dan kuat untuk menerima kebebasan. Ini disebut mumukcha (). Dia kemudian telah mengubah momukcha-nya dalam kepatuhan yang rendah hati kepada wujud kepribadian Tuhan, yang mana itu adalah bhakti. Kemudian dengan karunia Tuhan, dia mungkin menerima pengetahuan rohani dari brahma () dan menjadi orang suci jñani akan tetapi tidak sebelumnya.

Kāñā menyatakan di dalam Gītā, _ melalui bhakti seseorang akan mengetahui Aku;" dan lebih lanjut beliau menyatakan, _ 7/14 hanya orang-orang yang berserah kepada-Ku akan terbebas dari bahaya." Maka melalui bhakti seseorang akan menyadari Tuhan meskipun dia mengikuti jalan yoga atau jñani atau pertapaan atau hal lainnya. Secara teknik hal ini terjadi sehingga bhakti menyatukan jiwa dengan kekuatan karunia dan karunia memperlihatkan Tuhan. Oleh karena itu melalui bhakti karunia dari Tuhan diterima dan melalui karunia dari beliau wujud rohani akan diperlihatkan. Karunia Tuhan ada di mana-mana dan bersifat absolut. Tuhan selalu penuh kemurahan hati dan beliau selalu ada di mana-mana.

Maka karunia-Nya juga ada di mana-mana dan bersifat absolut. Sebagai sebuah aksioma, keabsolutan berhubungan dengan keabsolutan dan yang tidak terbatas berhubungan dengan takterbatas. Oleh karena itu usaha tak terbatas tidak bisa menunjukkan keabsolutan. Suatu jenis atau jumlah kegiatan spiritual tertentu tanpa memandang seberapa besar hal tersebut maka akan selalu terbatas. Akan tetapi rasa cinta kasih akan kepatuhan diri kepada Tuhan (yaitu bhakti) saat rasa cinta kasih itu tumbuh sampai 100%, maka rasa itu akan menjadi absolut; karena cinta kasih yang 100% untuk Tuhan yang tercinta dengan melepaskan ikatan 100% dari ikatan duniawi akan membuatnya berada dalam penyerapan yang 100% dalam cinta kasih Tuhan yang merupakan kesempurnaan yang absolut dari bhakti yang secara cepat menyatukan seorang penyembah dengan karunia Tuhan.

Karma-karma yang baik yang sattvik yang baik pada diri mereka hanya menyucikan hati dari beberapa hal, akan tetapi jika sang pelaku dari karm baik mulai melakukan bhakti, maka perbuatan diklasifikasikan sebagai karma yoga, dan kemudian pada kesempurnaan bhakti, dia

menerima kesadaran Tuhan. Secara arfiah kata yoga (॥) berarti "penyatuan". Oleh karena itu faktor penyetuan (rohani) bhakti, saat yang secara dominan ditambahkan pada karma sattvik yang baik, maka ini kemudian disebut "karma yoga." Begitu juga saat bhakti yang dominan ditambahkan pada kegiatan jñani (yoga), maka ini kemudian disebut jñana yoga.

Maka sekarang kita mengetahui semua jenis karma baik dan semua jenis yoga dan kegiatan yang berhubungan dengan jñani hanya bersifat sattvik, akan tetapi saat semuanya didominasi dengan bhakti, maka semua itu menjadi sarana menuju kesadaran Tuhan, karena bhakti membuka wilayah dari karunia Tuhan. Karunia Tuhan memperlihatkan pengetahuan Beliau, pandangan dan cinta kasih Beliau. Ada tiga hal yang sangat berbeda dalam unsur ketuhanan Tuhan. Di antaranya adalah pengetahuan Beliau, pandangan beliau dan cinta kasih rohani beliau.

Pengetahuan rohani dari Tuhan bertujuan untuk mengkonsep secara praktis dalam pikiran sattvik yang suci yang absolut (yang disebut antakarana yang suci dengan leshavidya⁵⁵ dalam istilah pustaka suci) keadaan dimana-mana dari keadaan Tuhan ada di dalam wujud halus. Ini merupakan tingkatan seorang jñani atau orang suci yogi yang mengalami hal tersebut yang disebutkan di dalam Upaniûad sebagai ॥ yang berarti bahwa (salah seorang jñani atau yogi) mengamati keberadaan dari aspek tanpa wujud dari Tuhan (nirakarà brahma) diseluruh dunia.

Ini berarti bahwa dia secara praktis memahami keabsolutan Tuhan yang ada di mana-mana dalam unsur ketuhanan Tuhan serta pikirannya tenggelam dalam kebahagiaan yang muncul dari pengalaman yang atas ketenangan yang tanpa batas dari keberadaan dalam rohani yang tanpa wujud (yang disebut brahmananda), akan tetapi sesungguhnya dia tidak menerima keindahan rohani dari Tuhan; dan setelah kematiannya identitas akan menghilang dan dia menerima kebebasan yang disebut kaivalya moksha yang merupakan sebuah tingkatan yang tidak mengalami Tuhan selamanya.

Pandangan dari Tuhan pada dasarnya merupakan persepsi dari keindahan rohani tanpa batas dari kepribadian rohani Tuhan dengan rasa dan pikiran rohani yang mana telah diberkati dan diberikan oleh Tuhan kepada para bhakta suci. Disertai dengan persepsi keindahan rohani, orang bhakt suci juga mengalami kebahagiaan yang absolut dari Tuhan karena Tuhan sendiri adalah kebahagiaan; dan pemahaman akan 55 Leshavidya adalah lapisan yang sangat tipis dari aspek Sattvik maya yang menjaga keindividualan dari seorang orang suci jñani (yogi) sampai pada akhir takdir kehidupannya di dunia. Setelah kematian maka pikiran sattvik orang suci jñani (yogi) akan dihentikan oleh leshavidya, dan oleh karena itu keindividualnya juga dihilangkan selamanya.

keberadaan Tuhan yang ada di mana-mana, keabsolutan serta kemuliaan Tuhan dari seorang bhakt suci lebih hidup dibandingkan dengan orang suci jñani, karena orang suci jñani hanya mengkonsep pemahaman ini sedangkan seorang bhakta suci pada dasarnya menerima juga konsep keabsolutan dari Tuhan dalam wujud kepribadian rohani beliau yang ada di mana-mana. Bagaimana ini bisa dilakukan? Ini merupakan keajaiban rohani dari kekuatan karunia.

Oleh karena itu tingkatan dari pengetahuan rohani disebut "brahma jñani " yang hanya merupakan pengetahuan rohani dari keabsolutan keberadaan rohani, akan tetapi pandangan rohani dari Tuhan adalah kedua: Pengetahuan tentang keabsolutan beliau dan juga pandangan yang penuh kebahagiaan dari keabsolutan beliau. Cinta kasih rohani dari Tuhan juga merupakan persepsi dari keindahan rohani dari Tuhan yang tercinta oleh seorang bhakta suci (rasik). Akan tetapi ini sebuah cara pendekatan yang intim yang mempengaruhi getaran perasaan dari kedua sisi, bhakt dan Bhagawan (Tuhan).

Ini merupakan sesuatu yang sangat-sangat khusus di antara semua jenis pengalaman rohani dan ini sangat besar bahkan dewi maha Lakshmi, kedaulatan tertinggi di alam Vaikuntha, ingin menerima hal itu; dan ini merupakan contoh yang sudah cukup untuk dipahami bahwa cinta kasih rohani merupakan supremasi yang tidak adaandingannya. Madu cinta kasih yang sama dari Brahma yang tertinggi, Kåûó berikan pada semua Brajawasis (penduduk Braja) saat beliau turun ke planet bumi kira-kira 5000 tahun yang lalu. Semua orang suci dan semua kepribadian rohani yang abadi di Goloka dan Vrindavana yang rohani juga tenggelam dalam daya tarik yang baru dan terus meningkat dari cinta kasih rohani Kåûó.

Oleh karena itu rasa manis dan rasa kasih sayang dari cinta kasih rohani Kåûó seperti beberapa tambahan yang absolut dalam kebahagiaan yang absolut dari pandangan rohani tentang Tuhan dan semua itu merupakan karya-karya yang ajaib dari karunia Kåûó. Sekarang pertanyaannya adalah apa kriteria menerima pengetahuan rohani atau pandangan rohani, atau cinta kasih rohani dan siapa yang menerima hal tersebut? Anda seharusnya mengetahui bahwa ketiga situasi ini bersifat absolut: (a) Secara absolut ini merupakan tingkatan rohani yang tidak pernah dialami. (b) Kebahagiaan yang absolut serta pandangan yang absolut, dan (c) Cinta kasih rohani yang absolut dan semuanya diajarkan melalui bhakti. Satu hal yang penting: Tuhan tidak memiliki kepentingan apapun.

Beliau hanya memberikan apapun keinginan para penyembah. Jadi, hal ini merupakan bagian dari seorang penyembah sebagaimana yang diinginkan; apakah dia hanya menginginkan kebebasan atau pandangan rohani atau cinta kasih rohani. Para yogi dan

para jñani secara umum menginginkan kebebasan, dan beberapa bhakta menginginkan pandangan tentang Tuhan dan beberapa di antaranya untuk menginginkan cinta kasih rohani dari Tuhan. Apa yang membuat mereka memutuskan hal itu, itu hanya sebuah kepentingan pribadi dan berdasarkan

pada kedalaman pemahaman mereka tentang kebenaran rohani apapun yang mereka miliki; sementara itu saat karunia yang sama memperlihatkan semua kegiatan rohani sebelumnya⁵⁶ dan di dalam cara yang absolut, lalu kenapa kemudian ada keinginan atas cinta kasih rohani? Selain itu ini merupakan bagian dari penyembah seperti apa kepentingannya. Maka Kåûó menyatakan di dalam Gîtà, _(4/11).

‘Dengan cara apapun dan dari jalan manapun seorang penyembah Tuhan datang kepada-Ku, Aku akan menerimanya serta memperlihatkan diri-Ku padanya dalam wujud yang sama.’ Wujud-wujud Tuhan dan alam rohani-Nya Seseorang seharusnya tidak dibingungkan dengan para dewa surgawi. Para dewa surgawi hanya merupakan manifestasi sattvik dari maya. Ada 33 para dewa yang utama (halaman 81). Dari semua para dewa tersebut ada 8 para dewa yang penting: Indra, Brihaspati, Kubera, Surya (dewa matahari), Varuna (dewa air), Agni (dewa api), Vayu (dewa udara), dan Prajapati; dan di antara kedelapan dewa itu maka dua yang paling penting yakni: Indra dan Prajapati. Brahma merupakan otoritas tertinggi dalam dunia surgawi dan beliau merupakan pencipta dari brahmada kita. Para dewa ini tidak memiliki cara yang berhubungan dengan rasa bakti kepada Tuhan yang maha agung.

Pada dasarnya ada enam wujud dari satu Tuhan yang maha tunggal yang sama yang memperlihatkan dan merepresentasikan: Pengetahuan beliau, pandangan Beliau dan kebahagiaan Beliau, serta cinta kasih rohani Beliau. Semua itu diistilahkan sebagai: chit shakti (), kekuatan pengetahuan; sandhini shakti (), kekuatan kemahakuasaan yang juga penuh dengan kebahagiaan; dan hladini shakti (), kekuatan atau kebahagiaan dari kebahagiaan yang mengalami proses perkembangan yang disebut “cinta kasih rohani.” Secara umum semua wujud dari Tuhan adalah wujud kebahagiaan dengan karakteristik khusus mereka.

Enam wujud Tuhan berhubungan dengan tiga kekuatan dan setiap wujud Tuhan memiliki dimensi rohaninya yang tersendiri atau alamnya yang disebut loka (). wujud-wujud ini serta alam-alam mereka adalah: (1) nirakarà brahma (aspek Tuhan tanpa wujud yang merepresentasikan hanya aspek pengetahuan atau chit shakti dari Tuhan). Kehidupan rohani ini berarti di mana semua jiwa-jiwa dibebaskan dari para jñani dan para yogi seperti yang dimasuki oleh para jñani dan para yogi yang disebut 56 Rasa manis yang terus menerus dari kebahagiaan alam rohani dari Vaikuntha ke alam rohani Vrindavana, dan daya tarik yang meningkat terus menerus dalam berbagai macam bentuk perasaan hubungan dengan Krisnh (yang disebut dasya, sakhya, vatsalya, dan madhurya) yang secara detail ada dalam buku “The Divine Vision of Radha Krisnh”.

dengan brahma drava ().

Ini juga disebut sebagai avyakta shaktika brahma (), yang berarti bahwa ini merupakan aspek dari Tuhan dimana semua atribut rohani Beliau serta nilai-nilai Beliau merupakan tingkatan dorman (kediaman) yang absolut; itulah sebabnya hal ini tetap tanpa wujud (nirakarà). (2) Dewa Viûóu⁵⁷, (3) Dewa Úiva dan (4) Dewi Dûrga yang merupakan wujud-wujud yang maha kuasa dari Tuhan. Alam Viûóu disebut Vaikuntha. (5) Dewa Ràma, alamnya disebut Saket, dan Tuhan Kâûóá, yang mana Beliau memiliki tiga alam, Dwarika, Goloka dan Vrindavana.

Bhagawàn Ràma dan Kâûóá merupakan wujud cinta kasih rohani dari Tuhan, dimana Bhagawàn Ràma menunjukkan wujud-wujud rendah hati dalam cinta kasih rohani yang bercampur dengan kemahakuasaan, Bhagawàn Kâûóá memperlihatkan serta merepresentasikan kedekatan yang lebih dekat, dan wujud yang paling dekat dalam cinta kasih rohani Beliau di dalam tiga alam beliau (secara bersamaan). Empat alam ini berhubungan dengan hladini shakti, kekuatan cinta kasih rohani. **Dan oleh karena itu** ini merupakan enam wujud dari satu Tuhan sama yang maha tunggal. Ada beberapa wujud dari Tuhan yang disebutkan di dalam pustaka suci seperti: Gaóeúa, Kartikeya, Gauri, Kali, Nava Dûrga, Saraswati dan sebagainya.

Semua wujud ini merupakan gabungan dari wujud-wujud kemahakuasaan Tuhan. Filosofi dari wujud Tuhan dan alamnya telah secara jelas dideskripsikan di dalam pustaka suci di dalam berbagaimacam cara dan di dalam ribuan-ribuan mantram. Kita semua telah menyusun, memperkuat, menyatukan filosofi ini dan menyimpannya di sini dalam bentuk yang bisa dipahami dengan mudah. Beberapa orang dengan tergesa-gesa bertanya tentang agama lain di dunia yang hanya memiliki satu Tuhan, kemudian kenapa Agama Hindu memiliki lebih dari satu wujud Tuhan? Hal pertama yang harus Anda ketahui bahwa pertanyaan seperti itu hanya sebuah pembicaraan kasual. Mereka tidak tertarik untuk mengetahui Tuhan, karena jika mereka benar-benar ingin mengetahuinya mereka bisa dengan tepat mempelajari agama kami dan menemukan kemuliaan dari kedalaman dari deskripsi tentang Tuhan dalam pustaka suci kami.

Namun demikian jawabannya adalah agama-agama di dunia hanya memiliki "Ketiadaan kebenaran kerohanian Tuhan" atau hanya mengadopsi "Aspek Tuhan tanpa kepribadian". "Tidak ada Tuhan rohani yang sejati" berarti walaupun beberapa agama menggunakan kata Tuhan dalam ajaran buku-buku religius 57 Sebuah istilah umum untuk dimensi rohani (yang melampaui alam maya) adalah Parama Vyoma. Akan tetapi alam Viûóu, Ràma, dan Krisnh memiliki nama yang khusus. Alam-alam wujud-wujud Tuhan yang lain yang dikenal dengan nama-namanya seperti alam dewa Úiva yang disebut Úiva-loka (alam dewa Úiva).

mereka akan tetapi 'konsep Tuhan' apapun yang mereka miliki hanya sebuah mitologi samar-samar yang didapatkan didasar intelektual bagi penyebar pertama agama tersebut.

Maka "kata" dari Tuhan hanya ada dalam agama mereka, akan tetapi tidak berhubungan dengan kebenaran kerohanian Tuhan; dan di dalam beberapa agama menyebutkan bahwa Tuhan hanya sebuah wujud tanpa kepribadian (nirakarà). Tetapi di dalam Agama Hindu, Sanatana Dharma, ada sebuah filosofi yang jelas dan lengkap tentang Tuhan dari nirakarà brahma sampai wujud Tuhan yang penuh cinta kasih yakni Kâûóá. Oleh sebab itu, karunia Tuhan itu satu dan sama secara abadi terlihat dalam berbagai macam wujud martabat, kelesatan atau kebahagiaan yang bisa didapatkan melalui bhakti, yang menimbulkan karunia beliau yang memperlihatkan bentuk tertentu dari Tuhan, sebagaimana yang menjadi keinginan seorang penyembah. Jenis-jenis kebebasan rohani. Kebebasan dari ikatan abadi maya bukan merupakan hasil sejumlah karma baik atau kegiatan spiritual atau pemujaan (rasa bhakti).

Dalam kesunyian sempurna pada hati, yang terjadi dengan rasa bhakti yang tanpa keegoisan, maka seorang penyembah jñani atau bhakta akan menerima kesadaran Tuhan (seperti yang dijelaskan pada halaman 655) dan kemudian dia akan dibebaskan dari ikatan maya. Kebebasan tersebut pada dasarnya ada dua jenis: (1) Kebebasan orang suci jñani, dan (2) kebebasan orang suci bhakta. Kebebasan orang suci jñani adalah tingkatan tanpa pengalaman yang disebut kaivalya mokcha akan tetapi kebebasan orang suci bhakta adalah pengalaman absolut dari kebahagiaan rohani pada alam rohani tentang wujud Tuhan yang telah dia puja.

Bhàgavatam (3/29) menjelaskan tingkatan-tingkatan dari kebebasan orang suci bhakta. Pikiran dari orang suci jñani atau orang suci yogi (setelah kematiannya) diakhiri dan jiwanya akan menyatu dengan unsur ketuhanan nirakarà yang disebut dengan brahma drava. Identitas pribadinya secara permanen diakhiri dan jiwanya masuk dalam ketiadaan pengalaman yang absolut (tingkatan kaivalya) selamanya; dimana pikiran maya dari orang suci bhakta (yang berdasarkan pada kesadaran Tuhan) secara instan digantikan oleh pikiran rohani dan rasa rohani akan wujud Tuhan yang telah dia sadari.

Oleh karena itu identitas materialnya digantikan dengan identitas rohani (badan, pikiran, dan rasa rohani), dan dengan badan rohaninya ini (setelah kematian) dia masuk ke alam rohani dari Tuhannya yang tercinta (yang ada di mana-mana) dan menerima serta menikmati kebahagiaan yang absolut dari alam tersebut selamanya. Ini merupakan kebebasan dari orang suci bhakta. Oleh karena itu seorang Bhakta Viûóu akan pergi ke dalam alam Viûóu (Vaikuntha), Bhakta Úiva

akan pergi ke alam Úiva, dan Bhakta Durga akan pergi ke alam Durga dan sebagainya. Semua alam ini berhubungan dengan aspek kemahakuasaan Tuhan.

Bhakta Rama akan pergi ke Saket dan Bhakta Kåûóá akan pergi ke alam Kåûóá. Jika dia hanya memuja Dwarika Kåûóá, maka dia akan pergi ke alam Dwarika; dan jika dia telah memuja Kåûóá di Goloka, maka dia akan pergi ke alam Goloka; dan jika dia memuja Radha Kåûóá atau Kåûóá di Vrindavana maka dia akan pergi ke alam Vrindavana. Setiap orang suci Bhakta menikmati kebahagiaan yang tak terbatas dari alam rohani di mana dia berada, dan di dalam alam keabsolutan tersebut.

Namun demikian kelesatan atau kebahagiaan, daya tarik yang mengikat dari kebahagiaan rohani atau kedekatan cinta kasih rohani secara perlahan meningkat dalam pertunjukan yang absolut dari Vaikuntha ke alam Vrindavana. Oleh karena itu satu kebahagiaan rohani tunggal terlihat dalam sejumlah wujud- wujud menakjubkan yang tidak bisa dibayangkan. TUHAN SELALU ADA DI MANA-MANA YANG SAMA DENGAN SEMUA WUJUD DAN ALAM BELIAU (1) VAIKUNTHA (2) SAKET (3) DWARIKA (4) GOLOKA (5) VRINDAVANA _ _LAKÛMÌ VIÛÓU _ SITA RAMA _ RUKMINI KÅÛÓÁ _ RADHA KÅÛÓÁ _ RADHA KÅÛÓÁ _ (PARAMA VYOMA) PÀRVATÌ ÚIVA DÛRGA, DAN SEBAGAINYA _ _ _ _ _Nirakara brahma _

Filosofi penjelmaan (avatàra) Tuhan, Bhagawàn Ràma dan Kâûóá. Untuk menegakkan dan melindungi Sanatana Dharma dan beberapa kali membantu para dewa surgawi, maka Tuhan yang maha agung turun di planet bumi.

Beberapa kali beliau juga turun dialam surgawi dari brahmada ini. Kata Sanskritnya adalah avatàra (), yang berarti 'penjelmaan atau turunnya Tuhan dalam alam material (maya)'. Tuhan tidak bisa dibagi menjadi beberapa bagian, Beliau selalu absolut dan abadi begitu juga penjelmaan Beliau atau avatàra Beliau. Sebuah mantram umum menyatakan hal yang sama, " _ " Semua penjelmaan Tuhan bersifat komplit akan tetapi sebagian besar penjelmaan-penjelmaan ini tidak memperlihatkan keagungan rohani yang seutuhnya dari Tuhan.

Mereka hanya memperlihatkan sebuah bagian dari hal tersebut, **segala sesuatu yang dibutuhkan** berdasarkan keadaan. Ini seperti seorang profesor Kampus hanya menggunakan sebagian kecerdasannya saat mengajarkan anak yang berusia 6 tahun dan dia hanya menggunakan lebih banyak kecerdasannya saat dia memberikan pelajaran kepada anak yang berusia 12 tahun, akan tetapi saat dia mengajar di Kampus maka dia menggunakan kecerdasannya yang utuh. Dari ke-24 penjelmaan atau avatàra, maka ada dua avatàra (Bhagawàn Ràma dan Bhagawàn Kâûóá) yang memperlihatkan keagungan sepenuhnya dari Tuhan.

Sehubungan dengan cinta kasih rohani, maka bagian ini diperlihatkan dalam avatàra Bhagawàn Ràma dan sepenuhnya juga diperlihatkan dalam avatàra Bhagawàn Kâûóá, itulah sebabnya para guru kerohanian di hutan Dandaka kembali lahir di Braja untuk menerima kebahagiaan dari cinta kasih Kâûóá. Akan tetapi 22 avatàra yang lain hanya memperlihatkan sebagian keagungan rohani. Avatàra ini disebut ansha atau kala (avatàra) yang berarti pengungkapan sebagaian rahasia ketuhanan. () yang mana mereka hanya memenuhi tujuan tertentu yang diperlukan pada saat itu.

Misalnya: Avatàra Kachchap (Kurma avatàra atau kura-kura rohani) hanya untuk membantu para dewa surgawi menyangga gunung Semeru dalam pengadukan samudra; avatàra Vamana juga hanya untuk membantu para dewa surgawi mengembalikan loka mereka (alam) dari kepemilikan Raja Bali; avatàra Nrasingha hanya membantu Bhakta Prahlada untuk menghilangkan raksasa Hiranyakashyapu; avatàra Paraúuràma hanya untuk menghilangkan para chatriyas dan melakukan kehidupan yang sia-sia dalam kehidupan sosial. Avatàra Kapila hanya untuk mengajarkan Shankya Dharsana; avatàra Veda Vyàsa hanya untuk mengajarkan semua pustaka suci; avatàra Buddha hanya untuk memperkenalkan belas kasih kepada semua makhluk dan untuk mengajarkan bahwa keinginan duniawi merupakan penyebab penderitaan. Maka Buddha tidak mengajarkan jalan menuju Tuhan, dia membatasi pendekatannya tentang

meditasi yang disusunnya hanya pada "Ketiadaan yang absolut," yaitu tingkatan maya.

(Mahavir Swami), merupakan penerus dari Buddha dan agamanya juga secara samar-samar memeluk energi jiwa dan bukan Tuhan yang maha agung.

Untuk memenuhi tujuan rasa bhakti dan cinta kasih Tuhan bagi semua jiwa di dunia, maka ada dua avatarà (Ràma dan Kåûóá) yang merupakan Tuhan yang maha agung yang telah turun dalam kemuliaan rohani Beliau yang seutuhnya dan nama dan wujud Beliau yang sama seperti beliau yang terlihat dalam alam rohani beliau. Bhagawàn Ràma. Bharatvarsha diagungkan dengan turunnya Bhagawàn Ràma yang terjadi pada zaman tretayuga yang terjadi kira-kira 18.144 juta tahun yang lalu.

Bhàgavatam (9/11/18) menyatakan bahwa Bhagawàn Ràma hidup selama 13,000 tahun. Akan tetapi pada faktanya dia selalu bersama dengan para penyembahnya yang rendah hati dan Beliau ada di mana- mana secara abadi. Dalam alam rohani Beliau, Saket bersama dengan pendamping Beliau Dewi Sìtà dan saudara Beliau Lakchman, Bharata dan Shatrughna Beliau selalu membahagiakan para penyembah-Nya. Untuk memperlihatkan kebahagiaan yang sama dari alam Saket kepada jiwa-jiwa di dunia, Bhagawàn Ràma turun dan muncul di istana Raja Daúaratha di depan ibunya Kaushalya.

Saat Beliau muncul Beliau ada dalam wujud Beliau yang sangat muda serta keagungan rohani Beliau yang absolut (_). Kemudian atas permintaan ibunya, Beliau menjadi seorang anak dewasa, dalam lila Beliau yang seutuhnya, Beliau mulai menangis seperti bayi yang normal . Tulsidas mendeskripsikan lila masa kecil dari Ràma secara detail. Kemudian dia menceritakan tentang pernikahan Ràma bersama tiga saudaranya yang lain. Akan tetapi melalui Ràmàyaóá, gambaran Bhagawàn Ràma apapun yang Beliau perlihatkan, sangat luar biasa dan sesuai dengan kemuliaan rohani Beliau.

Raja Janaka yang selalu tenggelam dalam kebahagiaan nikarara brahma saat pertama kali dia melihat Ràma, menjadi terselimuti oleh kebahagiaan dari keindahan rohani Beliau. Dia berkata, _ Pikiranku telah berhenti sesuka hati pada kebahagiaan formal dari Brahma yang tanpa wujud dan hatiku bergetar melihat semua keindahan cinta kasih dari kepribadian rohani Ràma yang luar biasa. Saat Bhagawàn Ràma berkeliling dia melihat kota Raja Janaka, orang-orang dengan penuh kegembiraan berlari untuk melihat Ràma.

Salah satu gadis berkata, _ Sahabatku tercinta! Aku mati melihat Ràma menikahi Sìtà, sehingga setidaknya dengan hubungan ini, Dia akan datang ke kota ini dan aku akan bisa melihat cinta di hatiku sekali lagi."

Beberapa orang suci yang diturunkan telah menulis lila Bhagawàn Ràma, dan deskripsi-deskripsi dari semua itu sebagian besar memiliki pandangan yang sama. Dedikasi dari Lakchman, rasa bhakti dari Bharata, pemujaan dari Hanùmàn, serta kasih saya semua orang di Ayodhya kepada Bhagawàn Ràma merupakan fakta-fakta yang secara alamiah merefresentasikan kebaikan cinta kasih Beliau dan karunia Beliau yang tanpa sebab terhadap semua jiwa.

Guru kerohanian Valmiki dalam bagian terakhir Ràmàyaóanya, menyatakan bahwa saat Bhagawàn Ràma meninggalkan Ayodhya dan pergi untuk naik ke alam rohaninya, semua orang di Ayodhya termasuk burung-burung dan binatang juga mengikuti Beliau dan turun kealam rohani Beliau bersama dengan Beliau. Kejadian rohani bersejarah ini membuktikan bahwa dalam periode turunnya Ràma maka semua orang di Ayodhya merupakan kepribadian rohani yang telah diturunkan yang telah datang dari alam Saket untuk berhubungan dan menjadi bagian dari lila Bhagawàn Ràma.

Tulsidas menyatakan dalam Ràmàyaóa bahwa saat Bhagawàn Ràma dipanggil untuk orang-orang Ayodhya dan memberikan pengajaran yang menceritakan tentang kemuliaan rasa bhakti dan ingatan akan nama suci Tuhan dan dengan mudah menghilangkan ikatan maya, memperlihatkan karunia rohani dan membuat jiwa penuh dengan kebahagiaan selamanya. Bhagawàn Kâûóá. Angin spoi-spoi memancar di seluruh brahmada dengan turunnya Tuhan Kâûóá yang maha agung. Ibunya Devaki melihat Beliau dalam keagungan rohani Beliau yang absolut, senyum yang penuh cinta kasih dan berdiri di depannya dalam wujud Beliau yang sangat muda.

Pada saat itu para dewa dan para dewi surgawi disertai dengan Brahma dan Úiva datang, melagukan penghormatan kepada Kâûóá dan kembali ke alam mereka. Kâûóá kemudian menjadi seorang bayi. Devaki dan Vasudeva di penjara oleh raksasa Kansa, Raja dari Mathura, karena peringatan surgawi yang menginformasikan kepadanya bahwa putra ke-8 dari Devaki akan menjadi penghancurnya. Akan tetapi saat Kâûóá muncul, sentuhan kecil dari kekuatan rohani Beliau menghancurkan sistem pertahanan penjara: Kunci mulai terbuka, para penjaga ada dalam tidur yang dalam, pintu gerbang terbuka dan semua batas-batas dihilangkan.

Sungai Yamuna yang banjir memberikan jalan kepada Vasudeva sehingga dia bisa dengan selamat membawa bayi Kâûóá kesaudaranya di rumah Nanda Baba yang ada di Gokula di seberang sungai Yamuna. Oleh karena itu Kâûóá pertama kali turun di Mathura dan pada waktu yang sama dia datang di Gokula. Dia muncul pada hari ke-8 dimalam bulan yang gelap yakni bulan bhadona (Agustus) dalam masa Rohini Nakchatra (astorisme) di tahun 3228 SM.

Pada hari berikutnya di rumah Nanda Baba Yasoda dan semua Brajwasis datang berkumpul untuk mengikuti perayaan yang penuh kebahagiaan atas kelahiran Kåûóá.

Dewa Úiva juga berlari ke Gokula untuk melihat senyum cinta kasih yang polos dari bayi Kåûóá, dan dalam hal ini di setiap pagi pada masa turunnya di planet bumi, permainan cinta kasih beliau atau lila dimulai. Dari sejak itu setiap hari di Braja merupakan perayaan yang penuh kebahagiaan, dan setiap saat di Braja merupakan pengalaman Kåûóá yang baru dan meningkatnya cinta kasih yang menarik hati setiap orang Brajwasis. Saat Kåûóá tumbuh, wilayah tempat dia melakukan aktivitas bermainnya meluas dan mencapai keseluruhan Braja.

Itulah sebabnya di setiap tempat di Braja ada tempat-tempat lila yang merupakan inspirasi bagi penyembah yang mengingatkan mereka akan kelahiran Kåûóá di Braja. Pada tempat-tempat tersebut sebuah temple atau sebuah kolam atau keduanya ada di sana untuk merepresentasikan kehidupan atau keberadaan lila yang pernah dilakukan oleh Kåûóá di sana. Ada ratusan tempat-tempat lila seperti itu di Braja. Para pemuja Radha Kåûóá memuja tempat-tempat ini dan mencoba merasakan kehadiran rohani dari Radha Kåûóá, mereka meningkatkan cinta kasih dan kerinduannya saat mereka mengunjungi tempat-tempat tersebut.

Saat Kåûóá usianya 5 tahun, dia memberkati Brajwasis dengan usia yang sama dengan secara bersama-sama memuja dewi Katyayani dengan keinginan untuk menjadi kekasih Kåûóá. Pada usia 7 tahun, Kåûóá melakukan lila Govardhana dan pada usia ke-8 tahun dia melakukan maharasa. Dalam lila Govardhana, untuk menyelamatkan Brajwasis dari beberapa ledakan awan yang disebabkan oleh Indra, Kåûóá mengangkat dan menahan bukit Govardhan, dan semua orang Brajwasis tinggal di sana bersama dengan Kåûóá selama 7 hari di bawah bukit tersebut.

Sangat menyenangkan bisa hidup bersama Kåûóá, siang dan malam, selama 7 hari merupakan sesuatu yang bisa dibayangkan oleh orang-orang pada kelompok tersebut. Lila maharasa terjadi di Vrindavana di Braj. Ini merupakan masa turunnya kebahagiaan Vrindavana yang sejati di planet bumi saat karunia Tuhan menetapkan Vrindavana yang suci pada tanah Braja; dan runga suci, Shri Raseshwari Radha Rani yang merupakan esensi kehidupan dari semua kemuliaan Kåûóá, yang mengajarkan kebahagiaan rohani yang paling intim atau yang paling dekat dengan semua para Gopi pada malam Sharat Poornima.

Pada malam tertentu, Radha, Kåûóá, dan semua Gopi menyanyi, menari dan bermain bersama dalam tingkatan rohani yang sangat tinggi yang mana hanya terlihat di Vrindavana yang suci. Itu adalah maharasa. Maharasa sangat hebat sehingga Brahma

tidak bisa membayangkan ke dalaman superioritas kebahagiaannya, Dewa Úiva mengalaminya akan tetapi dia tidak bisa menjelaskannya dalam kata- kata, Maha Lakûmì menginginkannya akan tetapi dia tidak bisa menerimanya, dan Maha Viûóu mengetahuinya bahwa deskripsinya melampaui bahasa rohani dari Veda.

Maka di dalam Samrahasyopniûad, Maha Viûóu menyatakan, Yang berarti, "Wahai Lakûmi! Dengarkanlah! Kemuliaan dari kemuliaan Vrindavana sangat agung sehingga aku tidak bisa mendeskripsikannya..

Orang-orang suci yang hidup di alam Brahma dan Úiva tidak memahami ini. Bhakta-Ku juga tidak memahami keagungan dari lila Vrindavana. Hanya orang-orang yang menerima karunia dari Shrì Rahda Rani yang memahami dan mengalami kebahagiaan Vrindavana dan tidak satupun orang lian." Radha telah turun di Braja setahun sebelum Kâûóá. Dia muncul dalam keagungan rohaninya yang absolut dan memuliakan istana Raja Vrindavanu di Barsana. Kirti adalah ibunya. Semua dewa dan dewi surgawi begitu juga Brahma, Úiva dan Nàrada datang dan menyanyikan keagungan Radha Rani.

Radha selalu hidup di Barsana. Dimana Nanda Baba dan yang lainnya ada disana, setelah beberapa tahun kemunculan Kâûóá, maka beliau berpindah dari Gokula ke Nandgaon karena orang-orang Kansa yang menyebabkan banyak kekacauan di sana. Nandgaon dan Barsana memiliki jarak 4 mill. Maka sebagian besar lila dari Radha dan Kâûóá terjadi di sekitar tempat itu. Kemudian Kâûóá pergi ke Mathura dan selanjutnya ke Dwarika; akan tetapi Radha masih tinggal di Barsana dan saat Kâûóá naik ke Goloka, pada waktu yang sama dan semua Brajwasis yang lainnya juga naik kealam Goloka.

Walaupun keseluruhan Braja adalah tempat dari lila Kâûóá, akan tetapi ada tiga tempat yang paling penting: Barsana, Vrindavana dan Govardhana. Barsana sangat penting karena keagungan para Gopi, dan jiwa dari Kâûóá (_ 1/22), Radha selalu tinggal di sana. Vrindavana sangat terkenal karena lila maharasa terjadi di sana, dan Govardhana merupakan tempat di mana Kâûóá melakukan lila permainannya yang tertinggi dengan tema-teman sepermainannya (yang disebut Gwalabala) saat mengembala sapi-sapi. Setelah berusia 11 tahun Kâûóá pergi ke Mathura, menghancurkan raksasa Kans dan menjadikan Ugrasen Raja Mathura.

Kemudian dia pergi ke Dwarika, menikah dengan Rukmini (yang merupakan penjelmaan dari Maha Lakûmi) dan tinggal di sana sampai kembalinya Beliau ke alam Goloka. Pada masa itu Dia membantu para Paóðava, mengajarkan Gità kepada Arjuna dan membantunya dalam pertempuran pada perang Mahàbhàrata. Sebelum kembalinya Beliau, Uddhao datang padanya. Kâûóá memberikan Uddhao semua ajaran filosofi dan ajaran rasa bhakti. Semua itu dideskripsikan dalam canto/syair ke-11 Bhàgavatam.

Kâûóá

memanggil Arjuna dan menyarankannya untuk membawa orang-orang Dwarika ke tempat yang aman karena dengan segera setelah kembalinya Beliau maka banjir besar akan terjadi akan menghancurkan Dwarika. Dwaparyuga telah berakhir, saat Kåûóá kembali ke alam rohaninya di tahun 3102 SM dan kaliyuga dimulai. Ada sebuah referensi dari dalam Garga Samhita (Asvamedha Khanda, bab 60/21-25) bahwa pertama kali Kåûóá menghilang dari Dwarika dan muncul di Braja, kemudian waktu yang tepat naiknya Kåûóá, sosok rohani yang mana Viûóu dari brahmada ini muncul dari badan Kåûóá dan pergi ke alam Beliau. Kemudian Maha Viûóu dan Maha Lakûmì muncul dari Kåûóá dan mereka pergi ke alam Vaikuntha; kemudian Kåûóá dan Radha bersama dengan para Brajwasis pergi ke alam Goloka.

Pernyataan ini lebih lanjut mengklasifikasikan keadaan ini bahwa Viûóu dan Maha Viûóu, sebagai kekuatan rohani bawahan yang ada dalam kepribadian Kåûóá. Lîla dari Kåûóá dideskripsikan dalam canto/syair ke-10 Bhàgavatam yang memiliki 90 bab. Semua itu dikategorikan sebagai: (1) Braja lîla, (2) nikunja lîla, dan (3) Dwarika lîla. Braja lîla yaitu dimana semua Brajwasis menyatu; nikunja lîla adalah dimana hanya ada Radha, Kåûóá dan para Gopi; dan Dwarika lîla mengarah ke semua aktivitas Kåûóá saat dia pergi ke Dwarika dan tinggal di sana.

Dwarika lîla memiliki sentuhan kemahakuasaan yang disertai dengan cinta kasih dari Kåûóá dan itu membuat kota ini sepenuhnya terpisah dari braja dan nikunja lîla; dimana lîla Braja dan lîla nikunja merupakan pengalaman absolut dari kebahagiaan cinta kasih dalam hubungannya dengan Kåûóá yang mana beliau berikan kepada teman sepermainan Beliau, ibu Yasoda dan para Gopi, dimana kemahakuasaan rohani tidak bisa memasukinya. Kåûóá memiliki tiga alam rohani: Dwarika, Goloka dan Vrindavana yang suci. Rukmini Kåûóá ada di Dwarika dan Radha Kåûóá ada di Goloka dan Vrindavana yang suci. Lîla Dwarika berhubungan dengan alam Dwarika sedangkan lîla Braja dan nikunja berhubungan dengan alam Goloka dan alam Vrindavana yang suci.

Ini semua melampaui imajinasi betapa Radha Kåûóá telah memberkati kita. Mereka turun 5,227 tahun lalu. Mereka mengajarkan lîla yang penuh cinta kasih mempesona Dewa Úiva, dewi Pàrvatî dan Maha Lakûmì. Semua yang mereka lakukan hanya untuk kita sehingga jiwa-jiwa menyedihkan yang abadi bisa menerima kebahagiaan yang sama dari maharasa yang melampaui pencapaian Brahma yang

sungguh-sungguh yang diinginkan oleh dewa Úiva. Akan tetapi melihat orang-orang di dunia ini yang mana pikirannya dipengaruhi oleh kaliyuga bisa mengkritik dan mengaligorikan lila Kâúóá.

Anda harus mengetahui bahwa perbuatan seperti itu merupakan penyimpangan yang ekstrim dan seorang pencinta Sanatana Dharma seharusnya membuang fublikasi-fublikasi yang mengkritik, mengalegorikan dan merendahkan keabsolutan ketuhanan dari Bhagawàn Ràma dan Sità atau Radha dan Kâúóá dan lila rohani mereka atau mengacaukan keabadian rohani dari Veda, Upaniúad dan Puràóá serta para guru kerohanian dan para orang suci yang abadi. Anda seharusnya mengingat bahwa kemuliaan rohani dari Bhagawàn Ràma dan Kâúóá dan lila mereka yang penuh cinta kasih merupakan jiwa dari Sanatana Dharma. Migrasi suku pertama di dunia.

Setelah naiknya Kâúóá maka kaliyuga dimulai, dan banjir yang sangat hebat menghancurkan Dwarika. Jauh sebelumnya para chatriya di Bharatvarsha (India) telah pergi untuk mendiami negara-negara lain dan memiliki wilayah mereka sendiri. Namun demikian ada sebuah pertanyaan besar dipikiran bagi para intelektual tertentu bahwa bagaimana migrasi suku-suku itu dimulai di dunia? Saat mereka mencoba meneliti dalam masalah migrasi, hanya sedikit informasi sejarah yang mengarah pada tahun 3500 SM, dan kemudian pemberhentian kematian disebabkan oleh zaman es yang terakhir, mengaburkan keadaan tersebut.

namun demikian pustaka suci memberikan sebuah referensi dalam situasi ini dan menjelaskan bahwa peradaban manusia yang ada diciptakan kembali oleh Vaivaswata Manu pada tahun 120.533 juta tahun yang lalu pada dataran sungai Gangga. Kita memiliki beberapa Puràóá yang sama, Gità dan Bhàgavatam di sepanjang waktu. Saat populasi meningkat dan meluas kearah lembah sungai Indus dan sisi Timur India, kebanggaan masa muda, keinginan untuk mengalahkan lahan-lahan dan wilayah baru, menyebar keseluruh Asia, Timur Tengah dan juga Eropa.

Ini bisa saja terjadi sebelum akhir zaman es dan tetap terjadi bahkan sebelum perang Mahàbhàrata. Manu Smàti memberikan sejumlah penjelasan tentang pergerakan suku-suku saat orang-orang yang egois pergi meninggalkan India dan bertempat tinggal di benua lain pada zaman dahulu. Dinyatakan, _ (_10/43, 44)

“Karena tidak adanya asosiasi dari ajaran Veda India, orang-orang dari Dravid, Kamboja, Shaka (Asia Tengah), Cina, Yavana dan Parada (negara-negara teluk) dan sebagainya. Menjadi duniawi dan kehilangan budaya asli Indiannya.”

Saat mereka meninggalkan India, mereka menggunakan bahasa Sanskrit yang digunakan sebagai bahasa lokal dan kisah-kisah dari Puràóá dan juga adat-istiadat kami juga dalam pikiran mereka. Akan tetapi dalam jangka waktu yang lama dan tidak adanya hubungan sosial serta hubungan spiritual dengan India membuat mereka melupakan India dan mereka semua memulai budaya baru mereka dan agama baru mereka dan juga gaya bahasa baru. Maka sehubungan dengan ini sejumlah budaya muncul di dunia yang mana sumber utamanya adalah India (Bharatvarsha). Aspek bhakti dari Puràóá dan keotentikan rohani dari pustaka suci.

Kisah-kisah Puràóá memainkan peranan penting dalam kehidupan seorang Bhartiya (Indian), dari sejak mereka kecil, mereka mempelajari bagaimana masa kecil Bhakta Dhruva yang menerima pandangan rohani, dan bagaimana Bhakta Prahlada diselamatkan oleh Tuhan dari semua bencana. Kisah-kisah sejarah seperti itu mempengaruhi keyakinan akan kemuliaan dan keagungan Tuhan dan juga keberadaan Beliau bagi setiap umat manusia. Manusia pada umumnya di dunia selalu menginginkan sesuatu. Kisah-kisah dari Puràóá sebagian besar menceritakan kejadian-kejadian saat Tuhan memberikan pandangan beliau untuk memenuhi keinginan penyembahnya, dan pada akhirnya seorang penyembah pergi ke alam rohani.

Hal-hal seperti itu mempengaruhi keinginan dari pikiran seseorang untuk menjadi seorang penyembah Tuhan, bahkan jika dia sepenuhnya terikat akan kepemilikan duniawinya. Akan tetapi tujuan dari Puràóá adalah memperkenalkan rasa bhakti yang sepenuh hati atau pemujaan (bhakti) kepada Tuhan karena saat seseorang telah menjadi seorang penyembah sejati Tuhan, maka dia mulai mengalami efek kebahagiaan rasa baktinya dan sebuah perasaan kedekatan dengan Tuhannya yang tercinta. Pengalaman seperti itu akan membuatnya menjadi seorang penyembah Tuhan yang tanpa keegoisan, hanya menginginkan pandangan beliau serta cinta kasih Beliau.

Dalam hal ini Puràóá memperkenalkan pemujaan atau rasa bhakti dengan pemusatan pikiran dan sepenuh hati kepada wujud kepribadian Tuhan, yang berdasarkan pada kesadaran Tuhan, sehingga seorang penyembah bisa menerima segala sesuatu yang dia inginkan: Kemewahan maya seperti kekuasaan dunia atau singgasana Indra atau Brahma; atau kebebasan atau pandangan rohani atas wujud

kemahakuasaan Tuhan; atau cinta kasih rohani dari Bhagawàn Ràma atau Bhagawàn Kâûóá. Puràóá memperlihatkan keduanya, apara dan para dharma. Puràóá memperlihatkan kemuliaan dari Radha dan Kâûóá dan juga memperlihatkan kerohanian serta filosofi rasa bakti akan tetapi dalam gayanya tersendiri. Puràóá merupakan sumber utama dari rohani.

Puràóá berhubungan dengan kejadian-kejadian sejak pertama kali kelahiran Brahma yang menciptakan brahmada kita (matahari, bulan, planet bumi, sistem perplanetan dan semua alam surgawi) pada tahun 155.52 triliun tahun yang lalu, sampai pada akhir dinasti Gupta (83 SM), bahkan lebih dari pada masa itu. Puràóá pada awalnya diajarkan oleh Brahma kepada guru kerohanian Bharatvarsha sebelum masa permulaan peradaban manusia yang dimulai dari Swayambhuvaa Manu dan Úatarûpa.

Ini berarti sumber utama dari peradaban Bhartiya atau Sanatana Dharma kembali pada tahun 155.52 triliun tahun yang lalu. Sejak ribuan kali planet bumi melewati peleburan partial (yang disebut kalpa pralaya). Pemulihan terakhir dari planet bumi adalah 1,972 juta tahun yang lalu, dan sejak itu kita memiliki kelangsungan peradaban Bhartiya yang tak tergoyahkan hingga saat ini. Semua pustaka suci Veda, dan Upaniûad, serta bagian-bagiannya dan Puràóá (disertai dengan bahasa Sanskrit) bersifat abadi.

Semua itu merupakan kekuatan rohani, yang secara abadi ada di dalam diri Tuhan, dan dengan keinginan Tuhan semua itu diajarkan melalui suara hati rohani Brahma dan kemudian memperkanalkannya kepada guru kerohanian Bharatvarsha yang merupakan kepribadian rohani yang abadi. Veda dan Upaniûad sendiri menghubungkan fakta ini dalam tulisannya (10/90/9, _ 2/4/10, _ 7/1/2, _). Dari semua pustaka suci yakni Upaniûad, Gità, dan Bhàgavatam merupakan pustaka-pustaka terpenting. Gità merupakan pernyataan langsung dari Kâûóá sendiri dan Bhàgavatam merupakan ajaran rahasia dari Bhagawàn Veda Vyàsa yang telah sebagai keseluruhan kebenaran rohani.

Oleh karena itu pengajaran dari semua guru kerohanian kita, orang suci dan para acharya mengikuti petunjuk dari pustaka-pustaka suci ini. Ajaran-ajaran baru dari Upaniûad, Gità dan Bhàgavatam (seperti yang diikuti dan diperjelas oleh semua orang suci dan para acharyas). Upaniûad. "Purusha Sùkta" yang terkenal dari Ågveda (10/90), yang mendeskripsikan kemuliaan rohani dari Tuhan, yang dimulai dari kata

purusha () yang berarti 'kepribadian rohani Tuhan'; dan Upaniûad yang pertama dalam daftar 108 Upaniûad yang dimulai dengan kata Ishah () yang juga berarti sama. Secara umum ajaran dari Upaniûad berhubungan dengan wujud kepribadian Tuhan yang mana jalan pencapaiannya adalah bhakti. Kita bisa melihat bagaimana hal ini disusun di dalam Upaniûad.

Kita mendapatkan tiga pernyataan utama sehubungan dengan kesadaran Tuhan: (1) (3/2/1) (2) (2/3/14) (3) (6/23) Itu berarti bahwa orang-orang yang menyadari Tuhan: (1) yang tanpa keegoisan memuja Tuhan dalam wujud kepribadian Beliau; (2) yang semua keinginannya (disertai dengan wujud halus) yang sepenuhnya dihilangkan dari hati mereka; dan (3) yang sepenuh hati memuja wujud kepribadian dari Tuhan dan Master rohani yang mendapatkan penghormatan yang sama. Pernyataan yang pertama secara jelas menekankan bahwa bhakti tanpa keegoisan kepada wujud kepribadian Tuhan merupakan sarana menuju kesadaran Tuhan.

Pernyataan yang ketiga lebih lanjut mengklarifikasikan situasi tersebut dan menyatakan bahwa, untuk kemajuan yang stabil dalam rasa bhakti, dalam periode rasa bhakti, maka seorang penyembah perlu berserah diri kepada kepribadian rohani yang maha tahu () dan menerima Beliau sebagai petunjuk rohaninya dan master spiritualnya, sehingga dia seharusnya **dengan penuh cinta kasih dan** sepenuh hati mengikuti perintah Beliau serta melakukan pemujaan (rasa bhakti). Kemudian dengan karunia master rohaninya, seorang penyembah bisa menerima pengetahuan, pandangan dan cinta kasih dari Tuhan.

Pernyataan yang kedua secara arifiah berarti 'saat keinginan yang absolut dihilangkan dari hati,' maka kemudian sang pelaksana akan menerima kebebasan dan mengalami keberadaan Tuhan **yang ada di mana-mana**. Pernyataan ini mengarah kepada para pelaksana jñani atau yogi, karena gaya pelaksanaannya berdasarkan pada pelepasan yang utuh serta menghilangkan semua keinginan. Akan tetapi kesulitan pelaksanaannya bahwa sumber 'keinginan' dalam dua hal: (1) Dengan mengamati dunia dan kemudian menginginkannya; dan (2) dengan insting halus dari karma terdahulu yang tersimpan di dalam pikiran.

Insting tersebut dalam bentuknya yang sangat halus muncul dari bagian **alam bawah sadar pikiran** (dimana semua karma disimpan) dan kemudian muncul dalam pikiran sadar dalam

bentuk keinginan. Oleh karena itu sepanjang disimpan dalam pikiran, maka keinginan sepenuhnya tidak bisa dihilangkan, dan karma-karma seperti itu yang disebut sanchita karma (sanchita berarti terakumulasi, yang tak terhitung. Maka semua itu tidak bisa dihancurkan dengan cara apapun. Bahkan tingkatan tertinggi dari yoga hanya bisa menghilangkan keinginan yang nyata bukan keinginan sebagai insting-insting yang melekat dalam diri internal.

Oleh karena itu Upaniûad lebih lanjut menyatakan, _ (2/2/8). Karma (sanchita) seseorang dihancurkan oleh karunia Tuhan berdasarkan pada kesadaran Tuhan saat dia menerima pandangan rohani (2) dari Tuhannya yang tercinta." Ini berarti bahwa seorang yoga dengan ketulusannya serta pelaksanaan yoga dalam waktu yang lama, menghilangkan keinginan duniawi dan ikatan dan kemudian saat dia dengan penuh rasa bakti berserah kepada wujud kepribadian Tuhan, maka karunia rohani beliau menghancurkan semua sanchita karma dari seorang yoga dan oleh karena itu keinginannya seutuhnya secara absolut dihilangkan.

Kemudian dia menyebrangi efek dari maya dan wujud yang ada di mana-mana dari aspek Tuhan yang tanpa kepribadian (yang disebut nirakarà brahma) diperlihatkan kepadanya (2/3/14). Oleh karena itu dinyatakan bahwa tema utama dari Upaniûad adalah pemujaan (bhakti) kepada Tuhan, akan tetapi Upaniûad juga mendeskripsikan tentang jalan jñàni , yoga dan karma-karma baik.

Gītā. _ Kāṁśā sendiri merangkum ajarannya dalam Gītā dalam satu mantram dan menyatakan, _ (18/64, 65)

“Wahai Arjun! Engkau amat dekat dengan-Ku. Jadi, untuk kebaikanmu Aku akan menjelaskan kepadamu rahasia terbesar dari dunia rohani. Dengarkanlah dengan sesakma.

Jika engkau dan jiwa manapun **di dunia ini yang** ingin datang kepada- Ku dan bersama dengan-Ku selamanya, maka jalan termudah yang dia harus lakukan adalah memuja-Ku, mencintai-Ku, mengingat-Ku di-sepanjang waktu dan mendedikasikan hidupnya untuk-Ku. Maka dia pasti akan datang kepada- Ku. Ini adalah janji-Ku.”

Bhàgavatam Walaupun Bhàgavatam juga mengajarkan rasa bhakti yang tanpa keegoisan kepada Tuhan, akan tetapi kebahagiaan rohani yang dideskripsikannya merupakan sesuatu yang sangat khusus dan tidak ada bandingannya.

Hal ini menakjubkan bagi sebagian besar orang suci jñani-bhakta pada masanya, Uddhao yang merupakan teman dari Kåûó di Mathura memiliki pengalaman yang dekat dengan kebahagiaan dari keagungan kemahakuasaan Kåûó yang secara khusus terlihat dalam alam Vaikuntha. Sekarang mari kita lihat apa yang terjadi kepada Uddhao. Uddhao datang ke Braja, melihat para Gopi dan menerima salam mereka karena dia telah datang dari Kåûó mereka yang tercinta. Dalam percakapannya mereka menyadari kehangatan rohani dari cinta kasih Kåûó dalam tingkah laku para Gopi yang mana dia tidak pernah rasakan sebelumnya, walaupun dia telah mencintai temannya Kåûó dengan sepenuh hati.

Sementara itu Uddhao terlihat tenggelam dalam kegembiraannya akan cinta Kåûó seperti itu yang mengalir dari hati setiap orang di sekelilingnya. Dalam tingkatan seperti itu dia benar-benar menginginkan sebuah rasa dari para Gopi sehingga dia juga bisa merasakan rasa manis yang sesungguhnya dari cinta kasih Kåûó; dan dengan karunia para Gopi, Uddhao mulai menerima karunia yang tidak ada tandingannya di Braja dengan lila kebahagiaan dari cinta kasih Kåûó yang memancar dimana-mana.

Uddhao mulai menyanyikan keagungan dan kemuliaan cinta kasih para Gopi dan menyatakan, _ (10/47/60, 63) "Kebahagiaan dari kedekatan dengan cinta kasih rohani Kåûó, yang diterima para Gopi dalam maharasa, yang bahkan Maha Lakûmi, pendamping abadi dari Maha Viûóu dan dewi di alam surgawi tidak menerimanya; kemudian apa yang bisa dibicarakan oleh yang lainnya." Uddhao lebih lanjut menyatakan, "Aku memuja debu kaki dari para Gopi dan meletakkannya di dahiku. Mereka semua sangat rohani sehingga lagu-lagu dari lila Kåûó dan cinta kasih Kåûó yang telah mereka nyanyikan menyucikan seluruh dunia." Ini merupakan kebahagiaan dari Bhàgavatam yang merupakan esensi dari semua kebahagiaan rohani.

Bhàgavatam berisi substansi dari semua filosofi, kerohanian dan rasa bhakti disertai dengan deskripsi tentang cinta kasi Kåûó yang rasa manisnya melebihi semua pengalaman rohani. Ini merupakan alasan serta merasakan rasa manis dari daya tarik

lila cinta kasih Kāûóa seperti yang dideskripsikan di dalam Bhàgavatam, maka filosofi menjadi kering serta deskripsi rohani lainnya menjadi tanpa rasa (_12/13/15) Dalam pencahayaan akan fakta-fakta di atas maka jelas bahwa secara umum agama dari Sanatana Dharma merupakan rasa bakti yang sepenuh hati (bhakti) kepada Tuhan yang penuh dengan kebaikan, kemurahan hati dan ada di mana-mana dalam wujud kepribadian rohani beliau.

Karma yang baik meliputi perbuatan kedermawanan sosial dengan motivasi sattvik yang murni, ritual-ritual Veda, puasa-puasa religius, pemujaan umum terhadap wujud Tuhan tertentu, pengucapan pustaka suci, perziarahan ketempat suci di India, amal yang saleh, pembelajaran Veda dengan kerendahan hati serta kegiatan yoga yang tulus merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sattvik dari sang pelaku. Saat pikiran ditetapkan dalam kealiman, keinginan yang rendah hati untuk melihat Tuhan berkembang di dalam hati pelaku. Jika itu tidak terjadi, maka seseorang seharusnya mengetahui bahwa perbuatan baik ini menjadi cacat karena keinginan maya dan kelemahannya.

Namun demikian saat keinginan yang tulus untuk melihat Tuhan berkembang, maka seseorang akan segera mengikuti petunjuk dari rasa bakti untuk pemusatan pikiran (bhakti) kepada Tuhan tercinta yang merupakan teman sejati yang abadi yang menunggunya untuk memberkatinya dengan pandangan rohani dan cinta kasih rohani. Hasil berbagai jenis dan kegiatan serta efek penyimpangan spiritual. Tuhan penuh dengan kebaikan dan kemurahan hati. Beliau bukan merupakan energi tanpa kepribadian. Beliau memiliki wujud kepribadian rohani dan dengan wujud kepribadaian itu Beliau ada di mana-mana. Maka dari itu Anda harus memiliki keinginan untuk bertemu dengan Beliau dalam wujud kepribadain Beliau.

Anda harus memahami secara jelas bahwa "wujud tanpa kepribadian" tidak memiliki karunia dan tidak memiliki kebaikan, sehingga 'wujud' tersebut tidak bisa membantu Anda dalam hal apapun. Ini hanya sebuah imajinasi atau khayalan jika seseorang berpikir bahwa wujud Tuhan yang tanpa kepribadian dapat berkomunikasi dengannya atau bisa berkomunikasi dengannya. Saat seseorang dengan tulus mulai menginginkan Tuhan dan secara sungguh-sungguh rindu untuk bertemu Beliau dalam wujud kepribadain Beliau, maka tidak akan menjadi masalah di manapun negara yang dia tinggali, Tuhan pasti akan membantu orang tersebut dan dia akan menemukan jalan yang sejati dalam kesadaran Tuhan. Akan tetapi ada banyak para pelaksana atau orang-orang **di dunia ini yang** mengikuti jalan dengan keinginan mereka sendiri dan melakukan kegiatan religius dengan pilihan mereka sendiri.

Ada dua wilayah: Wilayah maya dan wilayah dari karunia Tuhan.

semua pemikiran, keyakinan, perbuatan dan kegiatan ada dalam beberapa hal yang berhubungan dengan jenis kepentingan pribadi, kepuasan ego pribadi, wilayah kekuatan batin, wilayah yoga, kesejahteraan sosial atau dimensi surgawi, yang hanya berhubungan dengan wilayah maya semata. Hasil dari kegiatan tersebut diterima berdasarkan perbuatan baik si pelaku dan karma yang buruk serta motivasi dan berdasarkan pada kualitas kesadaran dari pikirannya pada saat kematiannya. Karunia Tuhan walaupun ada di mana-mana, hanya diterima melalui rasa bakti yang sepenuh hati kepada wujud kepribadaian Tuhan dimana tujuan utama rasa bakti menerima pandangan dan cinta kasih Tuhan.

Ada hal yang paling penting yang mana pelaksanaan kegiatan spiritual yang sering kali dilupakan, dan itu merupakan penyimpangan- pengimpangan spiritual. Para pengikut dari sebuah keyakinan atau jalan tertentu seharusnya mengetahui bahwa alam semesta bergerak pada prinsip-prinsip terbatas dan hukum-hukum dari konsekuensi karma yang ditetapkan; dan dipimpin oleh kekuatan rohani Tuhan yang mana beliau ada di mana-mana. Maka demi kebaikannya seseorang harus mengikuti aturan-aturan rasa bakti seperti yang disarankan dan dijelaskan di dalam pustaka suci (Upaniûad, Gîtà dan Bhàgavatam) yang diajarkan oleh Tuhan sendiri.

Seseorang mungkin menciptakan sebuah dogma berdasarkan imajinasinya sendiri serta tingkah lakunya dan menambahkan nama Tuhan yang fiktif atau samaran. Dia mungkin menciptakan sekelompok (bahkan sebuah agama) dan membodohkan orang lain dengan ideologi tersebut. akan tetapi hal tersebut tidak memiliki perhatian atau pertimbangan dalam hubungannya dengan hukum-hukum karma dari alam semesta ini. Orang yang mengikuti dogma tersebut akan dihukum atau dihadiahi berdasarkan aturan-aturan yang ditetapkan oleh pustaka suci rohani.

Anda seharusnya mengetahui bahwa Tuhan sendiri telah mengajarkan jalan yang paling sederhana dari rasa bakti melalui kesadaran akan Beliau, yang diturunkan di planet bumi dalam keagungan rohani beliau yang absolut, dan memperlihatkan lila cinta kasih Beliau dalam ingatan rasa bhakti dari seorang penyembah; itu merupakan suatu kebaikan dan karunia Tuhan yang maha pemurah, bahkan penghinaan yang terendah merupakan penyimpangan yang menyedihkan. Tuhan selalu baik. Beliau tidak melihat kesalahan dari suatu jiwa yang datang kepada Beliau; akan tetapi penyimpangan tersebut ada dalam kategori karma buruk, dan oleh karena itu pelaku dihukum berdasarkan hukum karma alam semesta ini.

Suatu jenis penghinaan terhadap kepribadain tertinggi dari Tuhan merupakan suatu

penyimpangan spiritual. Oleh karena itu

pemikiran seperti itu, perbuatan seperti itu atau tulisan seperti itu yang bersifat menghina, tidak menghargai, mengkritik lila beliau, penjelmaan beliau, kepribadian beliau, alam beliau, cinta kasih beliau, pustaka suci beliau, orang-orang suci abadi beliau dan para bhakta sejati beliau (penyembah), yang disebut sebagai penyimpangan spiritual (namaprD).

Kesalahpahaman akan filosofi sejati dari pustaka suci Bhartiya (Upaniûad, Gîtà dan Bhàgavatam) dan menggunakan orasi atau pidato religius untuk menyenangkan pendengar dan menghibur ego mereka dengan menerima ego dari para pengikutnya juga merupakan penyimpangan spiritual. Efek negatif dari penyimpangan seperti itu pada pikiran pelaku **lebih besar dibandingkan dengan** perbuatan dosa. Misalnya: Seseorang yang mengikuti sebuah jalan. Dia melakukan semua ritual, puasa, pemujaan, penghapalan, meditasi dan japa⁵⁸, apapun yang dia sukai.

Akan tetapi dalam kesombongan perbuatan tersebut, jika dia bahkan mengabaikan untuk menerima kemuliaan dari cinta kasih rohani atau bhakti atau supremasi dari wujud kepribadian Tuhan atau dia tidak menghargai para acharya yang lain serta kepribadian rohani, maka dia melakukan suatu penyimpangan spiritual yang lebih lanjut akan melipatgandakan kenegatifan dan kesombongan pikirannya. Ini berarti bahwa sebuah hasil dari kegiatan spiritual apapun kualitas sattvik yang dia dapatkan, pada bagian atas, sebagai hasil dari penyimpangan ini, maka dia bisa ditambahkan semakin banyak kenegatifannya di dalam pikirannya.

Ini seperti seorang pembisnis yang mendapatkan sepuluh juta dolar dan kehilangan dua puluh ribu dolar setiap hari. Bayangkan bagaimana nasib bisnis ini. Ini adalah alasan sehingga para pelaksana serta guru religius seperti ini di samping dekat dengan Tuhan dan meningkatkan kerendahan hati mereka, mereka hanya melipat gandakan kesombongan dan menjadi semakin terikat dengan kepemilikan duniawi mereka. Puràóá menyatakan bahwa orang-orang seperti itu sangat banyak di jaman kaliyuga, dan pada kemnyataannya mereka adalah orang-orang yang mererefresentasikan kejahatan dari kaliyuga dalam nama Tuhan.

Bhàgavatam menyatakan, _ (12/3/38) Di zaman kaliyuga elemen anti Tuhan terlihat dalam bentuk seperti itu yang disebut para pengajar religius dan sadhu sanyasi (orang-orang yang menggunakan penampilan seorang biarawan dan memberikan ajaran religius) yang memiliki prestis atau kehormatan dalam kehidupan sosial, membicarakan Agama Hindu sambil duduk di atas tempat duduk yang 58 Pengucapan nama suci Tuhan yang berulang-ulang sambil menghitung lingkaran manik- manik yang diletakan di tangan kanan pelaku disebut sebagai "japa".

tinggi sebagai tingkatan seorang guru, akan tetapi pernyataan mereka meremehkan kebenaran dari Sanatana Dharma dan bhakti.”

Kesadaran seorang penyembah yang sejati terhadap Tuhan (jñani atau bhakt), yang akan menjadi seorang sanyasi atau suatu keluarga manusia. Telah dijelaskan terdahulu bahwa Tuhan disadari melalui bhakti, baik itu nirakara brahma (aspek nirakara dari Tuhan) atau wujud kepribadian Tuhan. Shrì Chaitanya Mahaprabhuji telah menyatakan bahwa () dizaman kaliyuga pengingatan nama suci Tuhan Hari (Kâûóá) merupakan satu-satunya cara untuk menerima kesadaran Tuhan, pencipta advaita vada (keabsolutan monisme), Jagadguru Úankaràcharya, itu sendiri telah menyatakan bahwa () tanpa rasa bhakti dari Kâûóá maka hati dari pelaksana spiritual tidak akan pernah disucikan. Dalam hal ini maka tidak ada alasan kenapa seorang pencari Tuhan sangat sulit mengikuti jalan jñani disamping bhakti.

Namun demikian hanya karena alasan intelektual jika seorang sanyasi (seseorang yang telah melepaskan diri dari ikatan keluarganya) atau bahkan sebuah keluarga yang mengikuti jalan jñani, dia seharusnya mengetahui bahwa ini merupakan indikasi dari pengikut sejati pada jalan tersebut: (a) Dia seharusnya jauh dari semua fungsi sosial dan religius serta aktifitas sosial dan agama; (b) dia seharusnya memilih pelaksanaan smadhi, berdasarkan intruksi dari Yoga Darúana, untuk sebagian besar hari siang dan malamnya; (c) dia seharusnya tidak memiliki ikatan atas harta bendanya serta kenyamanan fisiknya, dia seharusnya tidak menyingkinkan nama baiknya serta ketenarannya dalam kehidupan sosial dan dia harus sepenuhnya rendah hati dan maha pemaaf (tidak memiliki kesombongan atau menunjukkan kebanggaan dalam tingkah lakunya); dan (d) dia harus memiliki penghormatan yang sejati bagi semua wujud Tuhan dengan sebuah penyerahan diri kepada wujud Tuhan tertentu (Viúóu, Úiva, Durga, Ràma atau Kâûóá).

Indikasi seorang penyembah sejati (bhakta) Tuhan adalah: (a) Dia seharusnya rendah hati, penuh pemaaf dan tidak memiliki kesombongan dalam tingkah lakunya; (b) dia seharusnya mendedikasikan dirinya sepenuhnya kepada wujud kepribadian Tuhan, dan menganggap beliau sebagai jiwa tercintanya yang sejati, dia seharusnya memiliki kerinduan untuk mendapatk pandangan dan cinta kasih rohani beliau; (c) dengan penuh cinta kasih mengingat Tuhan tercintanya disepanjang waktu, dia seharusnya melakukan pemujaan atau rasa bhaktinya secara teratur dan seharusnya dia menjauhkan diri dari ikatan dunia; (d) dia seharusnya memiliki penghargaan bagi semua para acharya.

Hasil dari berbagai macam jalan dan kegiatan yang diikuti oleh orang-orang di dunia.

Tujuan dari kehidupan manusia adalah menerima kesadaran Tuhan saat hidup di dunia dengan mengikuti petunjuk dari bhakti seperti yang dideskripsikan dalam Gità dan Bhàgavatam. Akan tetapi orang-orang di dunia melibatkan dirinya dalam berbagaimacam aktivitas duniawi, dan bahkan orang-orang tersebut terlihat mengikuti jalan, jalan yang mayoritas di antara mereka dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak mengarah ke Tuhan dalam nama Tuhan dan beberapa di antaranya yang mengikuti jalan sejati dalam kesadaran Tuhan yakni bhakti. Sebuah tinjauan ulang dari sebuah kegiatan seperti itu sebagai berikut: Kegiatan secara umum 1.

Semua jenis meditasi intelektual dan teknis di mana seorang meditator mencoba masuk dalam tingkatan tanpa pemikiran dari pikiran. 2. Semua jenis agama dogmatik dan non-dogmatik di dunia di mana Tuhan tidak memiliki kepribadian atau memiliki sifat surgawi. 3. Pelaksanaan tersebut memiliki sifat kejiwaan atau semua tentu memberikan semua jenis energi bagi pelaksana untuk menyembuhkan atau bekerja dalam keajaiban waktu yang kecil. (Semua itu berhubungan dengan rajoguna dan tamoguna dari maya). 4. Kegiatan religius seperti itu yang merupakan "ketiadaan yang absolut (∅)" atau hanya seperti energi jiwa yakni kebenaran yang tertinggi. 5.

Pelaksanaan ritual, puasa religius serta pemujaan umum pada wujud tertentu Tuhan (seperti yang dideskripsikan di dalam pustaka suci kita) untuk menerima karunia beliau bagi kesejahteraan keluarga (semua itu berhubungan dengan sattvaguna dari maya jika dilaksanakan secara tulus.) 6. Pelaksanaan yoga yang sejati. (Pelaksanaan yoga berdasarkan pada aturan-aturan Yoga Darúana yang berhubungan dengan sattvaguna dari maya.) Bagian pertama dari empat jenis kegiatan tersebut tidak memiliki perhatian kepada Tuhan atau apara atau para dharma dari Sanatana Dharma (yang telah dijelaskan terdahulu).

Namun demikian semua kegiatan tersebut berhubungan dengan wilayah maya dari sattvaguna, rajoguna dan tamoguna yang berdasarkan pada kecenderungan pikiran

sipelaksana. Kegiatan yang dilaksanakan dengan ketulusan dan pikiran yang sattvik mungkin menghasilkan hasil yang sattvik. Akan tetapi jika berhubungan dengan wilayah maya, maka semua karma dari sipelaksana akan diklasifikasikan sebagai 'kebaikan' atau 'keburukan,' dan oleh karena itu semua menghasilkan buah berdasarkan aturan karma alam semesta.

Rasa bakti yang sepenuh hati kepada Tuhan. (1) Pemujaan kepada Viûóu atau Lakûmî Viûóu seorang diri, (2) Pemujaan kepada Úiva atau Pàrvati Úiva seorang diri, (3) Pemujaan kepada Dewi Dûrga, (4) Pemujaan kepada Ràma itu atau Sìtà Ràma, atau Sìtà Ràma dengan Lakchman Bharat dan Shatrughn juga seorang diri, (5) Pemujaan kepada Kâûóá atau Rukmini Kâûóá seorang diri, (6) Pemujaan kepada Radha dan Kâûóá, seorang diri atau bersama.

(7) Pemujaan kepada Radha Kâûóá di Vrindavana yang suci, Rasa bakti yang sepenuh hati dan pemusatan pikiran pada wujud tertentu dari Tuhan (bagian-bagian dari kekuatan rohani Viûóu, Úiva atau Dûrga seperti yang dijelaskan pada halaman 659) dengan keinginan untuk menerima pandangan rohani dan kebahagiaan rohani yang berhubungan dengan kekuatan karunia. Ini disebut sebagai bhakti atau kesadaran cinta kasih rohani yang memperlihatkan semua pengalaman rohani yang mengembirakan dari alam rohani dari Vaikuntha sampai Vrindavana yang rohani berdasarkan wujud Tuhan yang dipuja oleh seorang penyembah.

_ Naradaji menghormati Kâûóá kecil Samakadika, Úukadeva dan para Âûi

Orang-orang suci, para acharya dan agama mereka. Orang-orang suci dan para acharya di Bharatvarsha selalu menetapkan dan menjelaskan tema filosofi dari Upaniûad, Gîtà dan Bhàgavatam yang membetuk badan dari Sanatana Dharma. Tidak ada pertentangan dalam deskripsi itu. Jika ada pertentangan yang terlihat dalam deskripsinya ini hanya kesalahan penerjemahan yang benar oleh pembaca, karena setiap orang suci mendeskripsikan teori rohani dalam gayanya tersendiri sehingga Anda harus memahami gaya dari tulisannya.

Sumber umum Satu hal yang Anda ketahui bahwa Tuhan sendiri yang mengajarkan pustaka suci, secara langsung dan melalui Brahma; Tuhan yang mengirimkan wujud kepribadian dari alam beliau untuk ngumpul di planet bumi ini dan menciptakan Sanatana Dharma; dan Tuhan sendiri yang turun ke planet bumi untuk mengajarkan kebahagiaan beliau yang absolut melalui lila beliau dan menunjukkan jalan bhakti, yang merupakan jiwa dan esensi dari Sanatana Dharma dan semua pustaka suci. Oleh karena itu Sanatana Dharma yang abadi diciptakan oleh Tuhan, direfresentasikan oleh Tuhan dan ditetapkan, disebarkan dan diumumkan secara resmi oleh perkumpulan abadi dari Tuhan.

Ini menjadi alasan sehingga semua tulisan rohani dari para acharya dan para orang suci berada dalam kordinasi yang sempurna dengan Upaniûad, Gîtà dan Bhàgavatam. Semua nama dan wujud dari Tuhan serta filosofi kesadaran Tuhan yang mereka deskripsikan telah ada di dalam pustaka suci. Akan tetapi mereka lebih lanjut menyederhanakan jalan rasa bhakti kepada Tuhan dan memperluas materi rasa bhakti dengan memperlihatkan lila dari Radha Kâûóà lebih banyak jika dibandingkan dengan yang dideskripsikan di dalam Upaniûad, Puràóà dan Bhàgavatam.

Wujud-wujud rohani Tuhan yang maha tunggal. Perbedaan yang terlihat dalam tulisan mereka sebagai refresentasi dari wujud Tuhan, dan perbedaan ini berhubungan dengan status rohani aktual dari keperibadian rohani tersebut. Ini juga merefresentasikan fakta bahwa Tuhan yang maha agung memiliki semua wujud ini. Úankaràcharya merupakan penjelmaan dari Dewa Úiva yang mana merupakan dewa kebebasan dan juga seorang penyembah Kâûóà yang setia, sehingga Úankaràcharya menjelaskan tentang jñàni dan yoga.

Akan tetapi ia senantiasa menyisipkan unsur ajaran bhakti dalam setiap akhir Apropshanubhùti sebagaimana tulisan ini () yang mendeskripsikan pemujaan atau rasa bhakti Kâûóà di dalam Pradbodha Sudhakara. Ramànujàcharya datang dari alam Vaikuntha, sehingga dia menekankan bhakti dari dewa Viûóu akan tetapi dia juga mendeskripsikan tentang pemujaann Bhagawàn

Ràma dan Bhagawàn Kâûóá. Dia menulis tentang Ràma dalam bukunya yang berjudul Ràmà Patala dan Ràmà Rahasya. Nimbarkàcharya muncul dari alam Goloka, sehingga dia merefresentasikan pemujaan rasa bhakti yang penuh cinta kasih dari Radha Kâûóá.

Goswami Tulsidas merupakan penyembah yang abadi dari Bhagawàn Ràma sehingga dia secara terus- menerus memuja dan mengagungkan Bhagawàn Ràma dalam sebuah tulisannya, akan tetapi pada suatu titik dia juga menulis dalam Vinaya Patrika () bahwa maya tidak bisa melakukan tipu daya terhadap dirinya karena dia memiliki Nanda Kumàra (Kâûóá) di hatinya. Refresentasi ini merefresentasikan setatus rohani dari kepribadian rohani tersebut dan pada waktu yang sama semua itu juga merefresentasikan kepatuhan diri internal pada semua wujud rohani pada Tuhan yang maha tunggal.

_ Jagadguru Úankaràcharya, Jagadguru Nimbarkàcharya, Jagadguru Ràmànujàcharya, Jagadguru Madhvàcharya Klarifikasi dari filosofi jiwa, maya dan Tuhan. Perbedaan yang terlihat dalam bhashyas (komentar-komentar tentang pustaka suci) atau para Jagadgurus bukan merupakan perbedaan substansial. Semua deskripsi tentang substansi rohani sama dalam cara yang berbeda dan dalam pendekatan yang berbeda, dan terkadang lebih lanjut semua itu merupakan klarifikasi dari kebenaran rohani yang sama.

Misalnya: (a) Úankaràcharya menyatakan dalam bhashya-nya bahwa Tuhan tanpa kepribadian (nirakarà) dan maya hanya sebuah ilusi. Ràmànujàcharya tidak menolak keberadaan nirakara brahma dan sifat ilusi dari maya, akan tetapi dia lebih menjelaskan bahwa nirakara brahma merupakan aspek dari purushottama brahma (kepribadian tertinggi Tuhan) dan ini ditetapkan dalam diri beliau dan maya itu sendiri bukan hanya sebuah ilusi akan tetapi efeknya suatu ilusi dimana maya bersifat abadi dan merupakan kekuatan yang tidak bernyawa. (b) Para Jagadguru yang lain menyatakan bahwa jiwa merupakan bagian yang terkecil dari chita shakti Tuhan.

Jeev Goswami lebih lanjut

membuka keadaan ini dan menjelaskan bahwa ada kekuatan yang disebut jiva shakti yang merupakan bagian dari chita shakti. Jiwa pada dasarnya merupakan bagian terkecil dari jiva shakti tersebut. (c) Nimbarkàcharya dan Vallabhàcharya menetapkan supremasi rohani dari Kåûóá akan tetapi mereka tidak sepenuhnya mendeskripsikan unsur ketuhanan dari Radha Rani. Jeev Goawami dan Roop Goswami lebih lanjut menjelaskan bahwa Radha Rani merupakan jiwa dari Kåûóá dan keabsolutan dari kekuatan hladini yang merupakan kekuatan kepribadian utama dari Tuhan Kåûóá yang maha agung.

Mereka menulis deskripsi yang detail tentang tingkatan cinta kasih rohani dan ekstasi dari para Gopi, Kåûóá dan Radha karena semua itu terlihat di Goloka dan alam Vrindavana yang rohani. Di dalam Kåûóá Sandarbha, Preeti Sandabha, Ujjwala Neelmani. Oleh karena itu tidak ada perbedaan substansi dalam tulisan para Jagadguru dan para acharya. Semua itu merupakan deskripsi dari keberadaan rohani yang sama dalam gaya penulisan mereka tersendiri dan berdasarkan pada pengalaman rohani mereka sendiri. _ Chaitanya Mahaprabhuji Jeev Goswami Vallabhàcharya _ Tukarama Meera Bai Raskhan

Inti sari dari ajaran mereka.

Sekarang kita memiliki pandang sekilas tentang tema utama dari tulisan-tulisan orang-orang suci kami serta para acharya: Nimbarkacharya menunjukkan jalan dari rasa bhakti yang tanpa keegoisan kepada Radha Kåûóá; Úankaracharya (509-447 SM) membicarakan tentang yoga dan brahma jñani akan tetapi sachchidanand brahma-nya adalah Kåûóá yang mana beliau sendiri memujanya (_ 195, 200, 250); Ramànujacharya menekankan pada kerendahan hati dan kepatuhan diri yang seutuhnya (_) kepada Dewa Narain (Viûóu); Madhavacharya menyatakan bahwa tujuan utama dari jiwa adalah cinta kasih yang tanpa keegoisan dan cinta kasih yang sepenuh hati serta berserah diri kepada Tuhan; Vallabhacharya menjelaskan jalan pusti (_) yang merupakan ketaatan yang sepenuhnya kepada Kåûóá dengan keinginan kerendahan hati yang sesungguhnya untuk menerima karunia Beliau; dan Chaitanya Mahaprabhuji menyatakan bahwa seorang penyembah seharusnya menginginkan cinta kasih dari Kåûóá yang terlihat saat bermain di alam Vrindavana yang rohani.

Ada beberapa orang suci jñani seperti Kabir (tahun 1398) dan Guru Nanak (tahun 1469) yang pengajarannya berhubungan dengan kesadaran Tuhan dalam wujud Beliau yang tanpa kepribadian, akan tetapi ada ungkapan-ungkapan penyerahan diri kepada Tuhan untuk menerima karunia Beliau dalam tulisan mereka yakni bhakti. Kabir menulis bahwa Tuhan Hari adalah Tuhan tercintanya dan dia adalah kekasih beliau (_) Srichanda yang merupakan putra dari Guru Nanak mengajarkan pemujaan umum akan semua wujud Tuhan dalam agamanya.

_ Guru Nanak Saint Kabir Saint Jñani eshwar

Orang-orang suci bhakta seperti Tukaran, Guru Ramadas, Daduji, Narsi Mehta, Goswami Tulsidas, Ramakrishna Paramahansa, Swami Sahajanand dan banyak yang lainnya menyanyikan keagungan Tuhan mereka yang tercinta dalam tulisan mereka dan menunjukkan jalan bhakti para pengikutnya. Dalam periode yang sama sekitar abad ke-15 dan abad ke-16 ada sejumlah orang-orang suci rasik dan para acharya seperti Swami Haridas, Hit Harivayya, Surdas, Nanddas, Dhruvdas, Roop Goswami dan Sanatana Goswami dan sebagainya.,

yang hidup di Braja yang menyalakan hati setiap penyembah dengan cinta kasih Radha Krishna, siapapun yang datang kepada mereka. Sehingga kita melihat bahwa semua acharya dan orang suci merepresentasikan bhakti yang merupakan tema pusat dari Sanatana Dharma. Orang-orang suci dan para acharya ini memiliki pengikut mereka sendiri yang kemudian mengambil bentuk sebuah agama yang merupakan wujud tertentu dari rasa bhakti diperkenalkan serta diajarkan oleh penyebar atau sumber dari agama tersebut. Dalam hal ini di dalam periode waktu yang berbeda, beberapa agama dibentuk diseluruh India.

Akan tetapi keindahan dari agama-agama ini hanya seperti itu saat semua itu dimulai maka semuanya merepresentasikan bhakti yang murni yang merupakan tema utama dari pustaka suci (Upanishad, Gita dan Bhagavatam) yang dijelaskan oleh semua orang suci dan para acharya. Seperti jari-jari dari sebuah tangan yang terlihat terpisah, akan tetapi semuanya tidak terpisah; semuanya menyatu. Begitu juga semua agama di India pada dasarnya terikat dengan benang rasa bhakti karena semua itu merupakan satu agama tunggal dari bhakti yang terlihat dalam beberapa bentuk.

_ Swami Haridas Hit Harivayya Goswami Tulsidas Kemahatahuan, keberadaannya yang ada dimana-mana, maha pemurah, penuh dengan kebahagiaan, penuh dengan keindahan dan

penuh dengan kebaikan dari Tuhan, saling berhubungan dan saling menghargai dalam lima wujud utama (Viûóu, Úiva, Dûrga, Bhagawàn Ràma dan Bhagawàn Kâûóá), yang memiliki alam rohani mereka sendiri yang merefresentasikan semakin manisnya kebahagiaan rohani. (Filosofi ini dideskripsikan secara detail dalam 'pandangan rohani Radha Kâûóá.") Semua itu merupakan berbagai jenis wujud dan alam dari Tuhan maha tunggal. Jiwa-jiwa yang mencapai alam rohani ini menikmati yang memiliki sifat tidak pernah berhenti dan selalu meningkat setiap saat.

Tuhan Anda yang tercinta di dalam alam rohaninya memberikan kepedulian cinta kasih pribadi dalam batas yang tak terbatas yang menenggelamkan sebuah jiwa dalam rasa hubungan cinta kasih beliau selamanya. Semua alam ini hanya bisa dicapai melalui rasa bhakti yang tanpa keegoisan. Ini merupakan Sanatana Dharma, agama rohani yang abadi, yang merefresentasikan semua aspek dan wujud dari Tuhan dari wujud nirakara yang secara absolut bersifat dorman sampai dengan cinta kasih rohani yang paling dekat yang sangat menakjubkan dari Tuhan yang terlihat dalam alam rohani Vrindavana.

Keajaiban yang lain adalah jalan pencapaian dari wujud-wujud Tuhan ini hanya satu, dan itu adalah bhakti yang merupakan ingatan cinta kasih akan Tuhan Anda yang tercinta dengan hati yang penuh kerinduan dan pikiran yang penuh keinginan mengharapkan pandangan beliau serta cinta kasih beliau. Sanatana Dharma merefresentasikan Tuhan dalam keseluruhan melalui pustaka suci-Nya (Upaniûad, Gità dan Bhàgavatam) dan menyatakan tentang nilai-nilai rohani beliau seperti: Kemurahan hati beliau yang menghilangkan maya dan memperlihatkan unsur ketuhanan; kebaikan hati Beliau yang memberikan nilai bagi kebahagiaan tertinggi beliau yang membuka keindahan absolut beliau; dan cinta kasih beliau yang memperlihatkan cinta kasih pribadi yang tak terbatas yang dideskripsikan sebagai rasa dalam bab pertama dalam Bhàgavatam. Karena telah mendeskripsikan tentang wujud otentik dari Sanatana

Dharma yang juga meliputi sejarah sanatana (abadi) dari Bharatvarsha.

Ini merupakan suatu agama yang universal, yang ada secara abadi di semua brahmananda dalam alam semesta ini dalam wujud yang sama, karena konfigurasi umum dari setiap agama adalah sama. Dalam buku ini apapun fakta-fakta rohani yang telah kita diskusikan memperlihatkan dan menjelaskan bahwa semua itu merupakan hadiah yang penuh kemurahan dari hati dan jiwa yang tertinggi, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj. () Kita harus mengetahui bahwa sejarah Bharatvarsha merupakan deskripsi dari keagungan yang tanpa batas dari keagungan rohani yang abadi yang tidak hanya memberkati tanah di India dengan kehadiran mereka serta kecerdasan rohani, akan tetapi juga menunjukkan dan memperlihatkan jalan yang sejati menuju kedamaian, kebahagiaan, dan kesadaran Tuhan bagi jiwa-jiwa di seluruh dunia yang tetap menjadi petunjuk utama bagi para pencinta sejati Tuhan yang ingin merasakan rasa manis dari cinta kasih Tuhan dalam hubungan yang dekat.

_ Menjelaskan tentang pustaka-pustaka Ilmu Pengetahuan

Filsafat Kebaktian Filosofi yang memperkuat semua pustaka suci (Veda, Upaniûad, Puràóá, Darúana Sastra, Gità dan Bhàgavatam dan sebagainya) disertai dengan filosofi yang jelas tentang cinta kasih rohani serta kesadarannya yang meliputi karma, jñani , bhakti, raganuga bhakti, dan juga lila dari Radha Kâûóá, yang secara mendalam dan secara tepat dideskripsikan di dalam tulisan Bhakti-yoga-rasavatàra, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj. Kami memiliki penjelasan singkat tentang hal itu. Dari Bhakti Shatak. 100 bait yang mendeskripsikan tentang filosofi yang utuh dari kesadaran cinta kasih Kâûóá.

(makna umum dari beberapa baitnya) _ Upaniûad mengarah kepada pengetahuan dan berisi pengetahuan rohani yang mulia, akan tetapi jiwa ketuhanan dari pengetahuan itu adalah cinta kasih rohani (), yaitu Kâûóá sendiri. Oleh karena itu tanpa cinta kasih Kâûóá, semua pengetahuan itu sia-sia dan semua itu membuat para ilmuwan berkelana dalam samudra alam kosmik maya yang maha luas. Itulah sebabnya Veda Vyàsa, pengungkap dari semua pustaka suci termasuk Upaniûad menyatakan dalam Bhàgavatam bahwa 'pengetahuan' yang mempengaruhi kedekatan hubungan dengan Tuhan tercinta Anda yakni Kâûóá yang merupakan 'pengetahuan yang sejati' ().

Veda menyatakan () bahwa Tuhan dan jiwa selamanya berhubungan, dimana Tuhan merupakan Jiwa dari setiap jiwa. Oleh karena itu seorang penyembah menyatakan, "Wahai jiwaku yang tercinta, Kâûóá engkau adalah milikku dan Engkau akan tetap milikku. Engkau disebut adham udharanhar () yang berarti bahwa engkau mengangkat setiap jiwa yang jatuh; lalu mengapa engkau melupakan aku. Maka angkatlah aku dan buatlah aku menjadi milikmu selamanya." Wujud Tuhan yang maha tunggal yang dideskripsikan di dalam Upaniûad dalam banyak hal dijelaskan dalam bait-bait ini dalam cara yang sangat meyakinkan.

-

Veda Vyàsa mendefinisikan Tuhan yang maha agung Kâûóá memiliki tiga wujud rohani beliau yang mana disebut brahma, pramàtma dan bhàgawan. Brahma merupakan aspek dari Tuhan dimana semua nilai dan kekuatan (sachchidanand) tetap sebagai suatu hal yang bersifat dorman secara absolut. Maka wujud ini disebut nirguna nirakara brahma wujud dari Tuhan dimana kebahagiaan absolut dari 'nama' dan 'wujud' dari kebahagiaan rohani beliau sehingga disebut paramàtma (kemahakuasaan Tuhan yang maha agung, dan hubungannya dengan alam rohani yang disebut Vaikuntha).

(Bhàgawan merupakan kata umum yang secara umum digunakan bagi semua wujud kepribadian Tuhan akan tetapi di dalam mantram Bhàgavatam, (1/2/11) kata ini mengarah kepada kekuatan rohani cinta kasih Tuhan, dan oleh karena itu wujud dari Tuhan dimana daya tarik keabsolutan dari kebahagiaan cinta kasih Beliau, disertai dengan semua nilai rohani yang sepenuhnya diperlihatkan dalam wujud lila cinta kasih Beliau yang intim dari semua jenis yang disebut bhàgawan. (Hubungan alam rohaninya adalah Saket, Dwarika, Goloka dan Vrindavana.) alam Vrindavana yang suci merupakan keagungan pribadi dari Shri Raseshwari Radha Rani yang merupakan keabsolutan yang tertinggi.

Pada dasarnya rasa manis yang absolut dari cinta kasih Kâûóá ada di dalam keabsolutan yang memabukkan dari cinta Radha yang disebut madan mahabhava oleh Roop Goswami (14/219). Maka dikatakan bahwa wujud Radha yang lain adalah Kâûóá dan oleh karena itu semuanya adalah satu. Mendeskripsikan filosofi rasa bakti secara singkat. _ Pikiran manusia dan dunia keduanya merupakan ciptaan maya. Ini merupakan alasan sehingga hal-hal duniawi dan ikatan duniawi selalu menyenangkan dan mendekati pikiran.

Energi maya sangat kuat tanpa karunia Tuhan maka efeknya dalam pikiran tidak bisa diturunkan atau dihilangkan, karena karunia (menurut Gità) diterima dengan penyerahan diri tanpa keegoisan kepada Kâûóá. _ Ada beberapa cara dan gaya kegiatan spiritual yang dilakukan yakni melakukan perbuatan baik, mempelajari yoga atau melakukan pertapaan dan sebagainya. Akan tetapi semua itu tanpa pemujaan cinta kasih yang

sejati (bhakti) kepada Tuhan, akan menjadi sia-sia seperti badan tanpa jiwa.

Maka seseorang seharusnya melakukan pemujaannya dengan kerinduan yang sejati kepada Tuhan di bawah petunjuk dari kepribadian rohani dan sepenuhnya menyucikan hatinya. Kemudian dengan karunia dari guru spiritual rohaninya dia akan menerima kesadaran Tuhan. Jika guru spiritualnya merupakan orang suci yang rasik maka dia akan menerima cinta kasih rohani yang sejati () dari Kåûóá. Dari Radha Givinda Gita Lagu-lagu dari Radha Kåûóá dalam bentuk bait-bait yakni 11, 111. (makna umum dari beberapa baitnya) Menceritakan tentang Veda Vyàsa dan hubungan jiwa dan Tuhan. _ Penjelmaan rohani dari Tuhan, Veda Vyàsa, setelah mengajarkan Upaniûad dan Veda, menulis Gità.

Kemudian dia mengajarkan Mahàbhàrata, setelah dia menulis 17 Puràóá, dan pada akhirnya dia menulis Bhàgavatam. Dia menyatakan bahwa kata 'tat' () pada frase "tattvamasi" dari Upaniûad mengarah kepada Kåûóá dan kata 'tvam' () mengarah kepada jiwa. Oleh karena itu setiap jiwa pada umumnya berhubungan dengan Tuhan (Kåûóá). Mundakopniûad mendefinisikan bahwa (3/1/9) jiwa merupakan aspek terkecil dari unsur ketuhanan Tuhan. Akan tetapi jiwa berada di dalam wilayah maya yang mana maya sendiri berada di bawah perintah Kåûóá. Maka hanya dengan karunia beliau ikatan maya bisa dihilangkan. Mendeskripsikan makna dari jñàni , yoga dan bhakti.

-

'Pengetahuan' yang sejati adalah sesuatu yang secara terus-menerus meningkatkan cinta kasih untuk Tuhannya yang tercinta (Kåûóá). Bermanja dalam nama kepribadian, keterkenalan dan kenyamanan dalam kepura-puraan spiritual hanya merupakan kebodohan seutuhnya. Tanpa bhakti yang sejati, dalam jutaan masa kehidupan, pengetahuan rohani dari brahma () tidak bisa dicapai dengan suatu jenis kegiatan apapun. Kegiatan jñàni dan yoga, jika dilakukan tanpa bhakti, hanya akan meningkatkan kesombongan komunafikan dalam hati dari sipelaksana, karena 'pengetahuan' yang sejati dan 'pelepasan diri' yang sejati merupakan konsekuensi alamiah atau hasil alamiah dari bhakti.

Veda Vyàsa menyatakan di dalam Bhàgavatam bahwa esensi dari semua pustaka suci dan dari semua pengetahuan spiritual dan kegiatannya yang terkait adalah bhakti yang merupakan kerinduan penuh cinta kasih akan pandangan dan cinta kasih dari Tuhanmu yang tercinta, Kåûóá dengan hati yang terdedikasi atau terpusat serta pikiran yang penuh keyakinan dalam ingatan dan pengucapan nama Beliau serta lila Beliau, dan perasaan akan 'kehadiran pribadi' Beliau dalam hubungan yang dekat dengan kehidupanmu. Jalan bhakti sangat sederhana sehingga Anda bisa dengan mudah duduk diperahu bhakti dan Kåûóá akan mengarahkanmu kepada alam rohani beliau.

Rasa manis yang memfesonakan dari bhakti yang rohani (yang mana cinta kasih rohani) merupakan sesuatu yang menakjubkan yang membuatnya terus meningkat setiap saat selamanya. Dari Prem Ras Madira. Madu cinta kasih rohani yang berisi 1008 lagu-lagu rohani. (Terjemahan dari lagu-lagu ini diambil dari Prem Ras Madira). Untuk memahami makna pentingnya kehidupan manusia dan kesia-siaan duniawi; keinginan yang mendalam untuk menjadi seorang penyembah yang sejati dan menerima cinta kasih Kåûóá; kerinduan untuk menemukan orang suci rohani yang sejati yang bisa membimbingmu untuk menerima cinta kasih Kåûóá; berserah kepada orang suci rasik; menemukan jalan dan sepenuh hati melakukan pemujaan di bawah bimbingannya; dan pada penyucian yang sempurna atas hati, menerima pandangan rohani dari Radha Kåûóá dengan karunia dari orang suci rasik, merupakan langkah-langkah dari kesadaran Tuhan.

Semua langkah-langkah ini secara elegan dideskripsikan di sini dalam bentuk material rasa bhakti yang aktual yang mana seorang pencari cinta kasih Tuhan mungkin bergerak pada jalan Tuhan dengan cinta kasih menyanyikan lagu-lagu rohani ini dengan hati yang penuh kerinduan.

(1) Pemahaman _ Seorang penyembah mengatakan kepada dirinya: wahai pikiran? Serahkanlah dirimu pada kaki padma Kâûóá. Ibumu, ayahmu, putra- putramu dan saudara-saudaranya lainnya tidak akan bisa membantumu pada masa kematian. Engkau tidak bisa menerima segala sesuatu ketika engkau terjebak dalam wilayah hawanafsu, kemarahan, kerakusan, ikatan dan aktivitas yang egois dalam hal-hal yang paling kamu gemari. Kebahagiaan di dunia ini semata-mata bersifat ilusi.

Engkau tidak bisa menerima bahkan setetes kebahagiaan yang sejati di dunia ini. kekayaan dan keindahan masa mudamu (yang mungkin engkau banggakan) akan berubah. Semua ini akan menghilang seperti kapur barus. Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj menyatakan, "Engkau tidak akan menerima kehidupan manusia yang berharga ini lagi dan lagi, maka berserahlah kepada Kâûóá secepatnya dan kembalikanlah keberuntunganmu yang hilang." _ Wahai pikiran! Dengarkanlah! Dunia ini bersifat sia-sia. Putramu, istrimu, teman-temanmu serta semua hubungan keluarga yang mengikat **satu dengan yang lainnya** hanya ketertarikan diri.

Engkau dibawa kesan bahwa putramu, pendamping hidupmu, saudaramu dan yang lainnya benar-benar mencintaimu. Dan **pada saat yang sama** mereka semua percaya bahwa engkau benar-benar mencintai mereka. Akan tetapi suara hatimu dengan baik mengetahui bahwa engkau seperti mereka hanya untuk mengejar kebahagiaan pribadimu sendiri, **dan oleh karena itu** (sering kali) tingkahlakumu berhubungan dengan kelicikan dari dalam. Wahai pikiran! Kemudian kenapa engkau tidak memahami bahwa mereka juga sama seperti kamu. Mengetahui hal ini maka segeralah mengarah kepada Radha Kâûóá yang merupakan Tuhan sejatimu yang tercinta.

(2) Keinginan _ (Keinginan yang mendalam dari seorang penyembah) Wahai Kâûóá-Ku! Saat akan datang hari itu; dengan mengingat namamu dan nilai-nilai-Mu, mataku akan terus-menerus dibanjiri dengan air mata akan cinta kasih-Mu; sambil bermeditasi pada wujud rohani-Mu yang manis siang dan malam, seluruh kehidupanku akan menjadi perwujudan dari cinta kasih-Mu; sementara dengan tidak sabar melihat jalan kemunculan- Mu, sesaat penundaan akan terlihat memperluas beribu-ribu tahun dalam perpisahan dengan-Mu; dan menyatakan 'Ha Kâûóá!' 'Ha Kâûóá!' dalam kesedihan cinta kasih yang melanda, berlari dan berkelana di sana dan di sini di Braja, aku akan kehilangan kesadaran badanku.

Aku sepenuhnya percaya bahwa suatu hari Kâûóá-Ku akan secara pasti datang kepadaku dan membuatku menjadi milik Beliau selamanya. _ 'Wahai Kâûóá-Ku yang tercinta! Saat tiba hari tersebut dan aku akan hidup di Braja selamanya? Kapan mataku akan dibanjiri dengan air mata cinta kasih saat menyanyikan keagungan nama dan nilai-nilai dari Shyama Shyam? Kapan aku akan berkelana pada jalan-jalan Gahvarban, menangis dan bernyanyi, 'Radhey, Radhey, Radhey'? Kapan hari itu muncul, rasa mabuk dalam cinta kasihmu dan tergetar dengan kasih sayang-Mu, aku akan berkelana dalam berbagai macam kunja di Vrindavana? Memeluk tanaman-tanaman dan anggur-anggur dari Ghovardhan dan tenggelam dalam kasih sayang atas cinta-Mu, percaya bahwa Kâûóá telah bermain ditempat-tempat ini, saat akan datang hari itu, pingsan dengan perpisahan yang mendalam, aku akan mengatakan, "Oh! Cintaku! Segeralah datang" dan juga saat hari itu datang sambil berguling-guling di debu Braja dan mengalami secara dekat kehadiran-Mu maka aku akan menjadi gila dalam cinta kasihMu?'

(3) Kerinduan untuk menemukan orang suci rohani yang sejati.

_ 'Wahai Kåûóá, penguasaku! Tolong buatlah aku menjadi seorang penyembah yang sejati dari salah satu orang suci rasik-Mu sehingga aku bisa memiliki darshan, hubungan, serta kasih sayang di sepanjang waktu; dan juga dengan badanku, pikiran serta uangku, aku mungkin dengan penuh kebahagiaan melayani-Nya selamanya. Secara terus-menerus malakukan satsang-Nya dan mendengarkan ajaran-Nya, aku akan melepaskan diriku dari daya tarik duniawi dan melindunginya dari kejahatan maya dengan karunianya, aku mungkin menerima kebahagiaan yang tertinggi dari cinta kasih rohani.

Wahai Kåûóá ku yang tercinta! Aku memohon karunia-Mu dan berkenan memenuhi keinginanmu dengan sepenuh hati melayani salah satu orang suci-Mu yang penuh cinta kasih. (4) Penemuan jalan dan melaksanakan bakti di bawah bimbingan orang suci (rasik) dengan menyanyi penuh cinta kasih dan mengingat nama, serta nilai-nilai kebajikan Radha Kåûóá. _ (kata pada ini adalah terjemahan dari mantram Shrì Chaitanya Mahaprabhuji, _) seorang penyembah berkata: Wahai Kunja Vihari ku (Kåûóá)! Engkau adalah kehidupan dan harta karun dari jiwaku.

Engkau adalah milikku karena keabadian dan aku juga adalah milik-Mu akan tetapi aku telah melupakan hubungan ini. Sekarang aku menyadarinya. Aku mohon datanglah padaku. Peluklah aku dan penuhilah keinginanmu, dan berikanlah aku rasa sakit yang tiba-tiba dari perpisahan dengan-Mu dengan mengalihkan wajah-Mu dariku, atau mungkin mengabaikanku. Wahai kekasihku yang paling manis! Apapun yang membuat-Mu merasa baik, mohon lakukanlah tanpa ada keraguan

karena kebahagiaanmu ada dalam kebahagiaan-Mu. Jika Engkau bahagia, aku akan selalu bahagia.

Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj menyatakan bahwa ini merupakan gaya dari cinta kasih yang sejati. Sedangkan, keinginan untuk mendapatkan kebahagiaan pribadi dari yang terkasih bukan merupakan cinta kasih yang sejati, ini seperti sebuah bisnis dalam cinta yang egois. _ Kerinduan yang penuh dengan kerendahan hati muncul di hati seorang penyembah dan dia menyatakan: Wahai Kishori Radhey! Engkau adalah satu-satunya harapanku dan Engkau adalah satu-satunya tempatku berlindung.

Hanya Engkau yang mengetahui betapa jatuhnya aku. Wahai Kishori Radhey! Tidak ada seorangpun yang mengetahui kejahatan hatiku kecuali Engkau. Aku tidak menginginkan kebahagiaan duniawi atau kebebasan, Wahai Kishori Radhey! Aku hanya ingin Engkau melihatku jika aku adalah engkau dan aku milikmu. Mengetahui hal ini maka Engkau telah menerima aku sebagai milik-Mu, wahai Kishori Radhey! Aku akan dengan gila tergoncang dan tenggelam dalam cinta kasih kemudian tidak ada tempat untuk keinginan material dan kekhawatiran dalam pikiranku, dan Wahai Kishori Radhey! Empat hal besar dalam kehidupan (dharma, artha, kama, moksha) akan kehilangan daya tariknya dan menjadi tanpa rasa bagiku. Wahai Kishori Radhey!, engkau satu-satunya yang terkasih di hatiku dan jiwaku.

Engkau mungkin mencintaiku atau mendorongku, Wahai Kishori Radhey yang manis! Lakukanlah apapun yang Engkau sukai, akan tetapi aku mohon datanglah padaku'. _ Seorang penyembah mengingat nilai-nilai dari Radha Rani dan menyatakan: Kepribadian rohani Radha Rani kami adalah kesempurnaan

yang tertinggi dari kecemerlangan dari isyarat keajaiban penuh kasih dari cinta kasih rohani. "Cinta kasih rohani" adalah esensi dari kekuatan ahladini (kekuatan dari kebahagiaan rohani) yang memimpin dan mengendalikannya dalam dirinya semua kekuatan dari Tuhan (brahma) dan membuatnya menjadi penuh kebahagiaan.

Maka Anda bisa menyatakan bahwa Radha Rani merupakan semua keabsolutan dari cinta kasih rohani serta mendedikasikan Radhey melampaui pencapaian Veda dan pustaka suci. Akan tetapi, **pada waktu yang sama** dia sangat mudah dicapai oleh jiwa-jiwa yang penuh rendah hati. Apa yang dibicarakan tentang Brahma, Viúóu dan Úiva, bahkan Brahma Shyam Sundar tidak bisa secara sempurna mengkonsep kemuliaan dan kedalaman nilai-nilai Belau.

Karena kapanpun dia mencoba lebih dalam merasakan lebih banyak rasa manis akan cintanya, keindahan dan kebajikannya, suatu titik muncul saat kesadarannya secara absolut ditenggelamkan dalam kedekatan yang absolut dari cinta kasih Radha. Saat seorang jiwa dengan putus asa menangis kepada-Nya, Dia akan berlari kepadanya tanpa memperdulikan diri Beliau. Saat sebuah jiwa **dengan penuh cinta kasih** menyebut 'Radhey!' 'Radhey!' maka Radha Rani juga meneteskan air mata cinta kasih untuknya. Seorang penyembah lebih lanjut menyatakan, "Saat Radha Rani Beliau sendiri adalah penjaga rohaniku, kenapa aku khawatir akan segala sesuatu di dunia ini."

_ Seorang penyembah mengingat kemuliaan dari nama 'Radhey' dan menyatakan: Harta karun yang mendalam dari jiwaku adalah 'nama' dari Shrì Radhey. Karena karunia dari nama Radhey yang mebuat Shyama Sundara Kâúóá yang terkenal di antara semua orang suci rasik. Hanya karena daya tarik nama Radhey sehingga Kâúóá mengilhami dalam seluring Beliau dan mempesona semua Gopi dengan suaranya; dan hanya dengan karunia nama Radhey sehingga Kâúóá bisa melakukan maharasa di Braja dalam dwapara yuga.

Nama dari Radha Rani sangat bermakna bagi Kâúóá kapapun Beliau mendengar seseorang yang menyatakan 'Radhey' Beliau secara spontan atau refleks berlari ketempat tersebut dan ingin mendengar lebih banyak nama Radhey. Satu hal yang penting:

Jika Anda mengambil huruf 'R' dari nama Radhey, kata 'Radhey-Shyam' menjadi 'adhey-Shyam' yang berarti Kâûó hanya sebagian. Jagadguru Shrî Kripaliji Maharaj menyatakan, 'seperti itu merupakan kemuliaan dari nama Radha. Maka, Wahai jiwaku! Bernyanyilah nama 'Radhey' 24 jam di hatimu tanpa berhenti." (5) Menerima cinta kasih rohani dari Radha Kâûó dengan karunia dari orang suci rasik.

_ Seorang penyembah telah menerima cinta kasih rohani dari Radha Rani dengan penuh kegembiraan bernyanyi dalam kegembiraan dan menyatakan: Oh! Aku telah menemukan kekayaan rohani yang tertinggi tanpa usaha apapun. Kekayaan rohani yang aku cari melalui kegiatan jñàni , yoga, pemujaan, pelepasan ikatan, ritual-ritual, kesungguhan hati, meditasi dan pertapaan dan sebagainya untuk beberapa yuga dan yuga tidak pernah terlihat di manapun; saat aku menyerahkan semua usaha intelektual dan menundukkan ego dari perbuatanku, orang-orang suci rasik melihatku benar-benar rendah hati dan miskin, dan menunjukkan aku jalan yang pasti dan sederhana bagaimana menemukannya.

Dan sekarang seperti orang yang miskin yang kehilangan jiwanya dalam kegembiraan yang luar biasa dalam penemuan perhiasan yang paling berharga (parasa), maka aku menjadi orang gila rohani dalam cinta kasih Radha Rani. Kebanggaan dengan getaran yang memabukkan akan cinta kasih rohani dalam keseluruhan hidupku, aku bergerak mengelilingi siang dan malam dan melakukan apapun yang aku inginkan. Jagadguru Shrî Kripaluji Maharaja menyatakan bahwa kekayaan rohani yang tak ternilai harganya selalu diterima oleh karuni nama 'Radhey' tanpa harga tertentu.

Tidak ada akan ada sejumlah hal yang dilakukan yang bisa menjadi penyebab atau harga untuk menerima hal-hal yang tak ternilai yang tak terbatas, sehingga orang yang rendah hati bertanya dengan 100% keyakinan dalam Radha Rani bukan sebuah harga. Ini adalah kebutuhan dari dedikasi. Anda hanya menanyakan kepada Beliau dan Beliau akan

memberikannya kepada Anda.) (6) mendeskripsikan keeleganan rohani dari Vrindavana. _ Lihatlah keindahan cinta kasih dari Vrindavana yang suci dimana putri yang manis dari Vrishbhanu, Rahda Rani, dan semua Nandakumara yang penuh keindahan, yakni Kâûóá selalu bermain.

Dimana semua kehidupan yang statis dan non-statis, pepohonan dan burung-burung yang ada dan sebagainya bersifat rohani dan dimana dewi yang tertinggi Radha sebagai Ratu. Dimana musim semi selalu ada lebah-lebah bahagia dengan sejumlah bunga-bunga yang beraroma wangi, mengeluarkan suara-suara dengungan kebahagiaan. Bunga-bunga dari semua musim seperti kunda, kevada, dan kachnara dan sebagainya ada. (Bunga-bunga lokal asli) yang selalu bermekaran dan menyebarkan kelembutannya, kekuatan dan wanginya yang disenangi semua mahluk. Dimana burung-burung bio dan burung kuku dan sebagainya bernyanyi. 'Radhey!' 'Radhey!' dalam iimaa yang manis.

Dimana Maha Lakûmî tidak bisa masuk yang melampaui pencapaian Veda. Ini adalah Vrindavana. Wahai jiwa-jiwa di dunia, inginkanlah Vrindavana itu. Sebuah cahaya dari kebersamaan monodualistik Bhava (_) dari Rahda Kâûóá yang diperlihatkan melalui salah satu lila-Nya. _ Seorang Gopi mendeskripsikan lila cinta kasih Radha Kâûóá. Dia menyatakan: 'Aku hanya memuja pandangan dari kedua kekasihku, Rahda Kâûóá. Pandangan itu adalah: Di dekat sungai Yamuna semua

Nandakumara yang penuh nilai, Kåûó dengan penuh semangat menyanyikan nama Radha dalam seruling Beliau.

Sementara itu seperti kepribadian kasih sayang, Radha yang penuh keindahan dan penuh perhiasan muncul datang dari tempat lain. Saling memikirkan satu dengan yang lainnya dan terpusat dalam cinta kasih satu dengan yang lainnya, Kåûó melihat Radha datang, dan Radha melihat Kåûó berdiri dalam kunja yang indah pada tepian sungai Kalindi. Mata mereka bertemu. Kåûó merasakan kasih sayang cinta kasih Radha sangat besar dan begitu banyak yang mengalir sehingga beliau berhenti memainkan seruling. Beliau bahkan lupa untuk mendekati Radha. Hal yang sama terjadi kepada Radha.

Sesaat Dia melihat Kåûó, Dia berhenti berjalan dan hanya melihat mata Kåûó. Di dalam tingkatan kesadaran yang estatik, sebuah kegembiraan yang tiba-tiba dalam kasih sayang mereka yang luar biasa, mereka merasa bahwa mereka secara fisik dekat satu dengan yang lainnya, dan kemudian mereka hanya saling melihat satu dengan yang lainnya tanpa berkedip. Gopi bisa dengan jelas melihat dan merasakan penyatuan yang absolut dari hati, pikiran, dan jwía mereka walaupun mereka berdiri secara terpisah.

Maka dia mengarah kepada para jñani serta para intelektual di dunia, dan menyatakan: Lihatlah rasa manis dari penyatuan yang absolut atas cinta kasih mereka dalam wujud dua hati yang terpikat dari Radha Kåûó. Tingkatan pengalaman ini tidak bersifat ganda, bukan juga tidak dualisme atau monodualisme. Semua ini secara bersamaan ada sebagai cinta kasih dualitas yang abadi dalam keabsolutan Tuhan yang maha tunggal. Ini disebut achintya bhedabheda. Ini merupakan sebuah keajaiban yang tak dapat dipahami dari kemurahan hati yang penuh karunia dari Radha yang membuat sebuah pengalaman menakjubkan akan

cinta kasih rohani yang ada disetiap jiwa yang rendah hati.

Maka wahai jiwa-jiwa di dunia! Lepakanlah kecerdasan dan kegiatanmu yang kering dalam konsentrasi dan meditasi, datanglah kekaki padma dari Radha K     dan rasakan cinta kasih mereka. (Di dalam kata-kata seorang penyembah, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj menyatakan,) "Aku juga ingin memiliki tetesan samudra tanpa batas dari cinta kasih rohani yang ada di hati Radha K    ."

Karunia dari Shri Radha Rani terhadap semua jiwa di dunia. Kebenaran Sejarah Agama Hindu 689

_ Pesan Shri Swamiji. Tujuan tertinggi dari sebuah jiwa adalah menerima cinta kasih rohani tanpa keegoisan dari Radha Kâûóá.

Jalan pencapaiannya adalah raganuga bhakti yang dideskripsikan dalam otoritas pustaka suci yang terakhir dan yang tertinggi yakni Bhàgavatam. Kehidupan manusia sangat bernilai dan singkat dan ini merupakan satu-satunya pintu gerbang untuk menyadari Tuhan, yang mana menjadi tujuan Hindu Dharma. Maka Anda seharusnya tidak membuangnya dalam hiburan-hiburan sosial serta permainan judi intelektual. Ada ribuan jalan kebingungan di dunia yang menghasilkan seseorang dalam mengikuti jalan sejati menuju Tuhan; akan tetapi hanya ada satu jalan dari bhakti⁵⁹ yang tanpa keegoisan atau kesadaran cinta kasih rohani yang memastikan kesadaran Tuhan dan memperlihatkan cinta kasih rohani dari Radha Kâûóá.

Jalan dari rasa bhakti ini pertama kali diungkapkan di dalam Upaniûad (), diperkenalkan oleh Kâûóá sendiri, disegarkan kembali oleh Shri Chaitanya Mahaprabhuji dan disebarkan oleh para acharya Bharatvarsha dan sekarang secara luas diumumkan secara resmi oleh para acharya tertinggi di jaman ini, Bhakti-yoga-rasàvatàra, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj. Maka sepenuh hati persembahkanlah kehidupanmu dalam kesadaran Tuhan dan mengingat Radha Kâûóá. ⁵⁹ Untuk studi lebih lanjut pada aspek bhakti baca : _ "Ilmu pengetahuan tentang bhakti, Cinta kasih rohani, dan anugerah" serta "Pandangan Rohani tentang Radha Krsna" yang mana secara detail dan setiap aspek karma, Yoga, Jñàna, Jñàna Yoga, Karma Yoga dan Bhakti Yoga secara detail diulas dalam Filosofi dari literature Bhartiya dan serta memberikan tuntunan bagi seseorang tentang bagaimana untuk hidup dalam bhakti di dunia yang penuh ketegangan; atau kunjungi website kami :www.JKP.org

...

14_-----

di, tu } l 1 ·

'111._ "- - r r: ---~---- l..

• • Il -:1 I • • Copyan tulisan kuno dari Gità.

Singkatan dan daftar pustaka pustaka suci __ Adhyatma Ràmàyaóá Bala Kanda __
_ Matsya Puràóá __ Aitreya Upaniûad __ Mundak Upniûad __ Atharaved __ Nyaya
Darúana __ Bhagwat Mahatmya (enam bab pertama dan enam bab terakhir dari
Bhàgavatam) __ Pùrv Mimansa Prabodh Sudhakar __ Bhàgavatam __ Purush Sùkta
(Àgveda) __ Bhakti Rasamrit Sindhu __ Radha Sudha Nidhi __ Brahmavaivarta
Puràóá Brahma Khanda __ Ràmàyaóá __ Brahmavaivarta Puràóá Gandapati Khanda __
_ Àgveda __ Brahmavaivarta Puràóá Prakriti Khanda __ Shvetashvatara Upaniûad __
_ Brihadaranyaka Upaniûad __ Taittiriya Upaniûad __ Chandogya Upaniûad __
_ Tripadvibhushita __ Devi Bhagwata __ Mahanarayanopniûad __ Gità __ Vaisheshik
Darshan __ Gopal Pùrva Tapiniya Upaniûad __ Ràmàyaóá Aranya Kanda __
_ Ishopniûad __ Valmiki Ràmàyaóá Uttara Kanda __ Kath Upaniûad __ Valmiki
Ràmàyaóá Uttara Kanda __ Mahàbhàrata Anushasan Parva __ Vrindavana
Mahimamritam __ Mahàbhàrata Shanti Parva __ Yayurveda __ Manu Småti __
_ Yogshikhopniûad __ Abhigjñani Shakuntalam Adhyatm Ràmàyaóá Aprokshanubhùti
_ (Viúvanath Chakrvarti) Shridhari Tika (Swami Shridhar) _ Brihad Shankar Vijaya Chaitanya
Charittamrit Darshan dan bhashyas __ Aryabhattacharya _ Subodhini _ Pùrva Mimansa _
_ Bhagwat Maha Puràóá Bhagwat Tika _ (Vallabhàcharya) Bhakti Rasamrit Shindu _ Nyaya
Darúana Vaiheshika Darúana __ Brihadvaishnavtoshini _ Bhakti Rasayana _ Sankhya
Darúana __ (Sanatana Goswami) _ Bhakti Shanaka _ Yoga Darúana __ Krama Sandarbh
_ Bhaktmala _ Brahma Sùtra __ (Jeev Goswami) Sararthdarshini _ Brahma Sanhita Brihad
Bhàgwatamrita _ Vedanta Parijata Saurabha Bhashya oleh Úankaràcharya __

Shrì Bhashya _Màrkandeya Puràóá _Kalisantarnopniûad _ _Bhashya oleh Madhvacharya
_Matsya Puràóá _Samrahasyopniûad _ _Anu Bhashya _Nàrada Puràóá _Mahopniûad _
_Yoga Darúana (Vyàsa Bhashya) _Padma Puràóá _Nrasingha Pùrva- _ _Tattva Sandarbh
_Skanda Puràóá _Tapiniyopniûad _ _Bhàgavata Sandarbha _Vamana Puràóá
_Sanyasopniûad _ _Parmatma Sandarbha _Varàha Puràóá _Yogshikhopniûad _ _Bhakti
Sandarbh _Vàyu Puràóá _Vachaspatyam _ _Shrì Kâûóá Sandarbh _Viúóu Puràóá _Veda
dan Gabungannya _ _Preeti Sandarbha _Radha Sudha Nidhi _Ágveda _ _Dasbodha
_Rajtarangini _Yajurveda _ _Dhamma Padama _Ràmàyaóá (Tulsidas) _Sàmaveda _ _Garga
Sanhita _Ràmàyaóá (Valmiki) _Atharvaveda _ _Gìta Govinda _Saundarya Lahri _Shatpatha
Brahman _ _Gìtà _Úandilya Bhakti Sùtra _Aranyaka _ _Gùdhartha Dìpika _Shikchapatri
_Arthveda _ _ (Madhusudana Saraswati) _Shikchashtaka _Dhanurveda _ _Ramànuj
bhashya Gìtà _Shodashgrantha _Gandharvaveda _ _Jyotirvidabharnam _Surya Siddhanta
_Ayurveda _ _Kâûóá Karnamrit _Tattvartha Dìpa Nibandha _Ashtadhyayi (Panini) _
_Mahàbhàrata _Ujjwal Nìlmani _Jyotish _ _Manu Smâti _Upaniûad _Nighantu dan Nirukta
_ _Manu Smâti oleh Kulloka Bhatta _Ishopniûad _Shikcha _ _Manu Smâti oleh Medha
Tithi _Kenopniûad _Chanda _ _Nàrada Bhakti Sùtra _Kathopniûad _Sharuta Sùtra _
_Panchdashi _Mundakopniûad _Grihya Sùtra _ _Paràúara Smâti _Mandukyopniûad
_Dharma Sùtra _ _Prabodh Sudhakar _Aitreya Upaniûad _Shulva Sùtra _ _PrachiShankar
Vijay _Taittiriya Upaniûad _Anukaramanika _ _Puràóá _Shvetashvatara Upaniûad
_Paraskara Griyah Sùtra _ _Agni Puràóá _Chandogya Upaniûad _Apastamba Dharm Sùtra
_ _Bhavishya Puràóá _Brhdaranyaka Upaniûad _Aúvalayana Grihya Sùtra _ _Brahma
Puràóá _Muktikopniûad _Bharadwaja Grihya Sùtra _ _Brahma Vaivarta Puràóá
_Tripadvitbhushit- _Gautama Dharma Sùtra _ _Brahmanda Puràóá
_Mahanarayanopniûad _Katyayana Shrauta Sùtra _ _Devi Bhagwata _Kâûóáopniûad
_Vinay Patrika _ _Garuda Puràóá _Gopala Pùrva- _Viveka chùdamani _ _Harivaýúa Puràóá
_Tapiniyopniûad _Vrindavana Mahimamritam _ _Kurma Puràóá _Radhikopniûad
_Yajñavalkya Smâti _ _Lingga Puràóá _Radha Tapiniyopniûad _Yoga Vashishth _
_Terlepas dari bagian di atas ada sejumlah buku-buku Inggris yang telah dikutip dan
nama-namanya (dengan perusahaan penerbitan) telah disebutkan pada teks utama atau
pada catatan kaki.

Terjemahan dari kata-kata Hindi Abjad Hindi dan Sanskrit adalah sama dan setiap konsonan dan vokalnya memiliki pengucapan yang tepat (halaman 234) yang tidak ditemukan dalam bahasa Inggris (atau bahasa lain di dunia).

Ini merupakan alasan sehingga pengucapan yang tepat dari kata-kata Hindi atau Sanskrit tidak bisa diterjemahkan dalam bahasa Inggris. Di dalam bahasa Inggris semua kata-kata (bahkan kata-kata yang sangat sederhana seperti, a, an, the, ane, dan two) memiliki sejarah dan betapa semua itu bersumber dari bahasa proto-Jerman, Latin, Yunani, dan bahasa Romawi atau Inggris kuno, dan bagaimana kata-kata itu dijadikan dalam bentuk modern. dalam periode pengejaan dan pengucapannya dan juga makna dirubah dalam beberapa kali (halaman 184-192).

Setiap huruf dari abahasa Inggris memiliki sebuah suara dengan perubahan lebih lanjut berdasarkan gaya pengucapan dari kata tertentu. Oleh karena itu terkadang sebuah huruf memiliki lebih dari satu suara, dan terkadang lebih dari satu huruf memiliki suara yang sama. misalnya: Di dalam kata-kata cat dan kitten, c dan k () yang mana keduanya memiliki suara yang sama; di dalam kata apart, a memiliki dua suara pendek dan panjang () ; di dalam kata finish, finite dan liter, i disuarakan secara berbeda (sebagai _ dan _); di dalam kata-kata center dan sentence, c dan s () keduanya memiliki suara yang sama; dan di dalam kata-kata free, freak dan frequency, e panjang () ditulis dalam tiga gaya, ee, ea, dan e; dan seterusnya.

Oleh karena itu huruf-huruf Inggris tidak memiliki suara yang tetap dan tepat yang bisa digunakan dalam semua situasi, dimana huruf-huruf Hindi dan Sanskrit memiliki suara tertentu dan suara yang tepat. Untuk alasan akan pengucapan yang tepat dari kata-kata Hindi atau Sanskrit yang tidak bisa secara benar diterjemahkan. Orang-orang telah mencoba melakukan beberapa modifikasi dalam gaya penerjemahan mereka, akan tetapi terkadang itu memperburuk situasi. Misalnya: "Kamus Inggris Hindi Oxford" dan juga "Kamus Sanskrit Inggris" oleh Sir Monier Monier Williams yang menyatakan 'c' untuk (ch) seperti church, yang mana sangat tidak lazim bagi orang Inggris mengetahui seseorang mengucapkan ch untuk c di dalam terjemahan. "Practical Sanskrit Dictionary" oleh Arthur A. Macdonell sepenuhnya menyalahkan situasi yang mana kamus itu menyarankan untuk menyatakan ch, ch60, j, jh, sebagai k, dan kh, g dan gh, yang menyerupai ka, kha, ga, dan gha.

Ini memastikan bahwa tidak seorangpun yang bisa mengucapkan ch untuk k. penerjemahannya sebagai ta, tha, da, dha, dan juga sebagai ta, tha, da, dha tanpa memberikn contoh yang tepat atau penjelasan apapun. Terlepas dari semua itu beberapa ilmuwan 60 Ch () sering disuarakan dalam 'chubby' dan ch (c) sering disuarakan seperti dalam 'church'. Kecuali untuk ch, kita menggunakan suara umum dari

huruf-huruf bahasa Inggris (tanpa ada perubahan apapun) dalam penerjemahan kata-kata Hindi dan Sanskrit di buku ini.

Hindu yang mulia dan para penulis dimasa lalu mulai menggunakan terjemahan mereka sendiri akan kata-kata tertentu seperti: atman untuk atma (), brahman untuk brahma (), jnana untuk jñāna () dan samsara untuk sansara (), dan yang lainnya mengikuti tren yang salah tersebut tanpa pertimbangan apapun. Dalam keterbatasannya tidak ada ilmuwan Hindu atau Sanskrit yang bisa mengucapkan brahman jnana untuk brahma jñāna ().

para penulis ini juga mulai menggunakan 'a' pada akhir kata benda, secara berlebihan; seperti, Arjun untuk Arjun, Ashoka untuk Ashok, dan sebagainya. Sehubungan dengan kesulitan ini dan informasi yang salah, memberikan pandangan umum dari pengucapan kata Hindi untuk orang-orang yang mengetahui bahasa Inggris, yang tidak mengetahui abjad Hindi, kami telah menerjemahkan Hindi (dan Sanskrit) dalam kata-katanya bagi orang-orang yang sangat sederhana seperti yang telah dia ketahui tentang pengucapan kata-kata Hindi, maka dia bisa dengan mudah dan tepat mengucapkan kata-kata terjemahan tersebut.

\ Úrì Rasiúwari Kâúóá

Daftar Kata-Kata acharya () Para kepribadian rohani yang turun untuk menegakkan bhakti (kesadaran cinta kasih rohani) di dunia dan menulis tentang filosofi dari cinta kasih rohani dan buku-buku lain yang berhubungan dengan bhakti. achintya bhedabheda vada () Filsafat Jeev Goswami. advaita vada () Monisme absolut dari Úankaràcharya. ahladini atau ahladini shakti () Baca hladini. antahkarana () Pikiran dengan empat bagiannya yang disebut mana (pikiran emosional), buddhi (pikiran kebijaksanaan), chita (bagian pikiran yang mengendalikan semua sanskara) dan ahankara (ego) anumana () Bukti tidak langsung atau bukti dalam situasi tertentu. anushtup chanda () Sebuah bait puitis dari bahasa Sanskrit (mantram Veda) yang memiliki empat bagian dan memiliki 32 huruf (8+8+8+8) didalamnya.

apara dharma () Ini merupakan aturan religius dan larangan untuk melakukan dan tidak melakukan apa yang dijelaskan di dalam pustaka Bhartiya untuk meningkatkan kualitas sattvik dari umat manusia secara umum. Disiplin dan aturan dari apara dharma berbeda-beda sesuai dengan tingkah laku kehidupan seseorang. Ini juga disebut 'varnàúrama dharma' atau 'dharma secara umum'. Semua itu merupakan perbuatan awal yang dirancang untuk menegakkan pikiran sattvaguna bagi para pemula yang ingin menyadari Tuhan di sepanjang kehidupan mereka.

apbhransha () Sebagian pengucapan yang salah dari kata-kata Sanskrit yang secara permanen masuk dalam bahasa percakapan lokal, yang digunakan oleh orang-orang yang kurang terdidik dalam bahasa Sanskrit (penterj. 'salah kaparah'). ashtanga yoga () Delapan yoga yang dideskripsikan di dalam Yoga Dharsana dari guru kerohanian Patanjali. ashtyam seva (). Sebuah metode dari pemujaan dengan mengingat dan bermeditasi yang diperkenalkan oleh Jagadguru Nimbarkàcharya yang berarti bahwa seorang penyembah yang tidak egois seharusnya mengingat lila Radha Kâûóá dalam hal

apapun kegiatan yang mereka lakukan secara normal di pagi buta saat mereka bangun dari tempat tidur sampai malam hari saat mereka pergi tidur. ashvamedha yajña () Sebuah yajña istana yang sangat terkenal pada zaman dahulu yang mana seekor kuda dipuja dan disucikan dengan mantra-mantra Veda.

Kemudian kuda tersebut dibebaskan untuk bergerak kemanapun dan diikuti oleh sekelompok kesatriya. Penjelajahan kuda dalam segala arah bahkan membuatnya mendekati dan memasuki kerajaan tetangga. Raja kerajaan tersebut harus menerima kekalahananya kepada seseorang yang memiliki kuda tersebut, atau bertarung untuk mempertahankan kemerdekaannya. atmmayaya, atmmayam () yogmaya atau kekuatan yang paling kuat atau kekuatan pribadi Kåûó yang paling berpotensi. avatàra (). Turunnya Tuhan atau kepribadian Tuhan.

avikrita parinama vada () Di dunia maya ini, Tuhan telah mempresentasikan diri Beliau dalam wujud rohani Beliau yang asli tanpa terpengaruh dengan guna maya; itulah sebabnya Beliau ada dimana-mana. Ini disebut sebagai avikrita parinama vada. bahiranga shakti () Kekuatan lahiriah, maya. bhagwata dharma () Juga dikenal sebagai para dharma. Ini merupakan dharma yang utama dari jiwa yang menciptakan kesadaran Tuhan. Ini disebut sebagai bhakti. bhakti () Perasaan cinta kasih yang mendalam dari hati seorang penyembah kepada Tuhannya yang tercinta dimana semua persyaratan pribadinya menyatu dalam keseluruhan karunia cinta kasih rohaninya yang Beliau berikan kepada penyembahnya yang penuh cinta kasih. Orang yang melakukan bhakti disebut bhakta. bhava () Perasaan emosi dari cinta kasih dan kerinduan dari seorang penyembah yang tanpa keegoisan kepada wujud kepribadian Tuhan.

Perasaan dari kesadaran cinta kasih rohani yang secara fisik memunculkan air mata dan sebagainya dan menciptakan keyakinan yang tumbuh dalam kesadaran cinta kasih Radha Kåûó dan memiliki pandangan mereka.

Bhava () Tingkatan estetik rohani dari orang suci, atau Radha Kâûóá. Bharata () Istilah singkat Bharatvarsha adalah Bharat, yang disebut 'Hindustan' oleh orang-orang Muslim dan 'India' oleh orang-orang Inggris. Sehubungan dengan kata itu kata Hindu dan Indian muncul (baca hal. 51) bhartiya () Yang termasuk atau berhubungan dengan Bharatvarsha serta agama dan sejarahnya. bhashya () Komentar secara detail tentang Brahma Sùtra, Upaniûad atau Gità.

bhoja patra () Sebuah kertas kayu yang tipis dalam ukuran menengah dari pohon asli Himalaya sebagai sarana untuk menulis pustaka suci pada zaman dahulu. Kayu ini sangat mudah untuk dikupas. Kayu ini bersifat lentur dan kuat dan tidak akan hilang lebih dari 500 sampai 800 tahun. bhu swarga () Ini merupakan bagian alam surgawi dari bhuh loka. Bhuh loka berisi planet bumi. brahma () Tuhan yang maha agung yang kemuliaanya bersifat absolut, dan membuat sebuah jiwa mulia seperti diri Beliau setelah memiliki kesadaran Tuhan. Maha Viûóu, Ràma dan Kâûóá secara umum disebut brahma.

brahma drava () Nirakara brahma Yaitu tempat orang suci jñani dan yogi masuk setelah kematian. Tidak ada penderitaan dan tidak ada kebahagiaan yang bersifat absolut. brahma jñana (). Pengetahuan rohani dari brahma yang diterima dengan karunia Tuhan oleh para pengikut jalan jñani atau yogi pada puncak pelaksanaannya. brahma kalpa () Hari pertama dari Brahma saat Beliau sendiri diciptakan (oleh Dewa Viûóu). brahma sambandha mantra () Ini merupakan pernyataan singkat dalam gaya mantra yang diperkenalkan oleh Vallabhàcharya. Ini merupakan deskripsi sempurna dari kepatuhan diri kepada Kâûóá.

brahmananda () Sistem perplanetan kita disertai dengan alam-alam surgawi dan juga semua alam tamsi dari para raksasa (secara detail baca hal. 515).

braja () Wilayah Mathura saat ini di India yang disebut Braja. Kåûó hidup dan bermain di Braja selama 12 tahun keberadaan Beliau di planet bumi ini. Barsana, Gahvarban, Prema Sarovara, Nandagaona, Kambana, Govardhana, Radha Kunda, Kusuma Sarovara, Vrindavana dan Gokula merupakan tempat-tempat yang penting di Braja dimana Radha Kåûó bersama dengan para Gopi dan para Gwalbala melakukan sebagian besar lila mereka. braja bhasha () Sebuah dialek lokal Hindi (yang digunakan dalam wilayah Mathura) yang mana orang-orang suci rasik menulis lila Kåûó.

braj lila () lila-lila dimana semua Brajwasisa mengalami dan merasakan kebahagiaan cinta kasih yang paling dekat dengan Kåûó yang mana beliau berikan kepada teman-teman sepermainan Beliau, ibu Yasoda, dan para Gopi dan dimana kemahakuasaan rohani tidak bisa memasukinya. brajawasisa () Para penduduk Braj dalam masa Kåûó. Wasi berarti 'para penduduk'. chanda61 () Ini merupakan stanza puitis atau mantram Veda. chandra vamsha () Dinasti lunar yang dimulai dari putri Manu Vaivaswata, Ela. damaru () Gendang tangan kecil yang dibawa Dewa Úiva di tangan Beliau yang Beliau mainkan dalam tarian yang ekstatis yang dipengaruhi oleh efek getaran dari cinta kasih Kåûó.

Saat 14 suara unik muncul dari gendang itu menjadi dasar aphorisme dalam tatabahasa Sanskrit Panini. dñbandhu () Salah satu gelar Tuhan yang disebutkan dalam pustaka suci Bhartiya untuk mendeskripsikan kebaikan Tuhan. Beliau mencintai semua jiwa dan Beliau mengampuni dosa-dosa bahkan seorang pendosa terbesar saat dia dengan rendah hati mengingat Beliau. dharma () Secara umum dharma berarti aturan religius untuk empat aturan kehidupan. Ini disebut samanya dharma (pada umumnya). Selibat atau memelihara kesucian atau juga mebujang dan belajar 61 Ch () sering disuarakan dalam 'chubby' dan ch () sering disuarakan seperti dalam 'church'.

Kecuali untuk ch, kita menggunakan suara umum dari huruf-huruf bahasa Inggris (tanpa ada perubahan apapun) dalam penerjemahan kata-kata Hindi dan Sanskrit di buku ini.

disebut brahmacharya. Kehidupan berkeluarga disebut grihastha. Kehidupan pelepasan ikatan (akan tetapi hidup dengan istri atau pendamping) adalah vanaprastha dan penyerahan diri seutuhnya dalam kesadaran Tuhan disebut sanyas. Dharma secara umum juga meliputi aturan-aturan sosial dan kode pelaksanaan berdasarkan pustaka suci kita. Ini juga disebut varnàúra dharma atau aparadharma.

Dharma yang membawa sebuah jiwa kepada Tuhan disebut para dharma dan hanya pemujaan yang tanpa keegoisan kepada Tuhan yang disebut bhakti, dengan keyakinan dan rasa percaya diri yang sepenuh hati. dharmadhishthana () Tuhan yang disebut dharmadhishthana yang mana berarti bahwa Sanatana (abadi) Dharma ada di dalam diri Tuhan sebagai kekuatan rohani. Ini diperlihatkan oleh Tuhan melalui Brahma sebelum permulaan peradaban manusia dan direpresentasikan melalui Upaniûad dan Puràóá. dharmasûtra () Pustaka suci dhatu () Akar kata dari pembentukan kata Sanskrit.

dhatu patha () Kamus dari dhatu yang diberikan pada akhir tata bahasa Panini. Kesadaran cinta kasih rohani. Kesadaran dari kedekatan Radha Kâûóá (wujud kepribadian Tuhan tertentu), saat seorang penyembah **dengan penuh cinta kasih** mengingat nama beliau, wujud, nilai, atau lila beliau yang disebut kesadaran cinta kasih rohani. dundubhi () Suara gendang surgawi. dvaita vada () Filsafat Jagadguru Madhvacharya yang berarti dualisme yang sempurna di antara Tuhan, jiwa dan maya.

Tuhan bersifat absolut, maha agung, penuh karunia, ada di mana-mana, dan maha tahu; dan jiwa **yang tak terhitung jumlahnya** ada di bawah ikatan maya dan penuh dosa. dvaitàdvaita vada () Filsafat dari Jagadguru Nimbarkàcharya yang disebut monodualisme yang berarti bahwa di antara Tuhan dan kekuatan rohaninya ada dualitas yang sempurna namun hanya ada kesatuan yang sempurna. dwapara atau dwaparayuga () Salah satu dari empat yuga

(lingkaran waktu) ini terus terjadi berulang kali secara terus-menerus. Gandharva () Para musisi dari alam surgawi. Mereka dianggap ada dalam tingkatan yang lebih rendah. Tuhan. Ketuhanan yang maha agung, yang penuh dengan kekuatan atau maha kuasa, penuh dengan kebaikan, kemurahan hati dan ada di mana-mana dalam wujud rohani Beliau di seluruh ciptaan, dan juga memiliki aspek yang tidak memiliki kepribadian yang ada di mana-mana dari keberadaan rohani Beliau. Di dalam tulisan kami, kami menggunakannya dengan persamaan kata bhagawan. Gopi Para wanita di Braja dalam periode turunya Radha Kåûóá. Govardhana Bukit Govardhana tempat Kåûóá biasanya mengembalikan sapi-sapinya.

Tempat ini disebut bukit suci dari Braja. Karunia. Karunia adalah kekuatan pribadi Tuhan yang sama dengan kepribadian Beliau yang penuh dengan kebahagiaan. Oleh karena itu karunia itu sendiri merupakan kebahagiaan rohani. Karunia Tuhan atau karunia orang suci adalah sama, karena kekuatan karunia hanya merupakan satu kesatuan yang absolut yang memperlihatkan pengetahuan, pandangan dan cinta kasih rohani dari Tuhan. gāhastha () Salah satu dari empat tahap aturan kehidupan; kehidupan berkeluarga. guna () gunas. Tiga karakteristik atau kualitas dari energi ilusi maya yang terbentuk dalam wujud alam semesta.

Di antaranya adalah sattvguna (kualitas kebaikan atau kebajikan), tamoguna (kualitas buruk atau jahat), dan rajoguna (percampuran di antara kualitas baik dan kualitas buruk). Gwalbala Teman sepermainan Kåûóá. jñani, jñana, jñana marga () Para pengikut aspek Tuhan tanpa kepribadian yang disebut jñani, dan konsep tanpa kepribadian mereka dan pemahamannya disebut jñana. Marga berarti 'jalan'. jñana yoga () Saat pelaksanaan yoga didominasi dengan bhakti kemudian ini akan menjadi jñana yoga.

hiranyagarbha (☐) Ini menandakan sebuah tingkatan dari wujud manifestasi maya yang berhubungan dan direpresentasikan oleh Tuhan sendiri, yang mengendalikan seluruh dunia di dalamnya, dimana Tuhan tetap ada di mana-mana.

hladini (☐) ahladini shakti Kekuatan kasih sayang atau kebahagiaan dari kebahagiaan yang bermekaran yakni 'cinta kasih rohani'. Ini merupakan kekuatan yang paling penting dari Tuhan yang maha agung. hota (☐) Pendeta yang memuja para dewa dengan mantra Āgveda dalam yajña Itihasa (☐) Mahàbhàrata dan Ràmàyaóá yang disebut Ithias (buku-buku sejarah) Jagadguru (☐) Orang suci yang abadi yang secara khusus turun di planet bumi dengan keinginan Tuhan, menulis penjelasan Brahma Sùtra, Gità dan Upaniûad, dan menegakkan agama mereka dan mendirikan Matha japa (☐).

Ini merupakan pengulangan nama suci Tuhan sambil mengitungnya pada lingkaran manik-manik (japamala) yang ada di tangan kanan pelaku jìvâ úakti (☐) Kekuatan rohani dari Tuhan yang tanpa wujud (nirakara) dari alam yang absolut yang berisi jumlah jiwa yang tak terbatas. Ini hanya merupakan kecerdasan rohani yang bersifat diam (dormant) yang disebut 'chita'. kaivalya mokûa (☐). Tingkatan dari orang suci jñani atau orang suci yogi yang disebut telah mencapai kebebasan. Ini merupakan tingkatan "tanpa pengalaman" selamanya yang mana dia terima setelah kematiannya. kala (☐). Energi "waktu" yang abadi (disertai dengan kekuatan yang lain) yang membuat alam semesta tetap bergerak secara terus menerus. kaliyuga (☐).

Zaman materialism, yang mana merupakan zaman yang ada saat ini. kalpa pralaya (☐) atau pralaya. Kehancuran sebagian planet bumi saat matahari berkembang menjadi semakin panas

sehingga segala sesuatu dibakar pada planet bumi. Ini merupakan tingkatan transisi pada akhir setiap kalpa saat tiga alam surgawi bhuh, bhuvah, dan swah dihancurkan. Kamadeva (). Dewa keindahan dan cinta kasih dari alam surgawi. Istri beliau disebut Rati. karena sharira (). Kerudung maya yang menutupi jiwa. Ini merupakan kebodohan yang abadi. Ini hanya bisa dihancurkan melalui karunia Tuhan pada saat adanya kesadaran Tuhan. karma (), karma. **Perbuatan yang baik dan** perbuatan yang buruk dari seseorang.

Semua itu tersimpan dalam bagian pikiran. Semua itu menjadi penyebab dari inkarnasi berikutnya. karma bhùmi (). Planet bumi ini disebut karma bhùmi karena ini hanya merupakan tempat dimana manusia menerima hasil dari perbuatan dan pemikirannya. karma yoga (). Saat bhakti yang mendominasi ditambahkan dengan karma baik yang sattvik, maka ini kemudian disebut sebagai karma yoga karmik. Sesuatu yang berhubungan dengan karma, atau hasil dari karma khira (). Puding yang manis yang terbuat dari susu, beras, dan gula dengan kacang goreng. lilà () lilà. Berbagai jenis kegiatan rohani.

Hiburan, olahraga, permainan, dan semua perbuatan Radha Kâûóá (bersama dengan para Brajwasisa) atau wujud kepribadian rohani lain dari Tuhan yang disebut lila. Semua perbuatan kepribadian rohani (Tuhan atau orang suci) penuh karunia dan rohani. Tempat dimana Radha Kâûóá melakukan lilà tertentu yang disebut lilathali. Sthala berarti 'tempat'. loka (). Alam wujud kepribadian Tuhan. maha pralaya (). Tingkatan 'ketiadaan ciptaan' dimana semua energi kreatif dan kekuatan (maya, kala, karma) masih ada dalam tingkatan yang halus dan dormant (tidak aktif).

Ini merupakan kehancuran yang absolut dari alam semesta saat hanya ada energi maya yang abstrak seperti aslinya, yang disebut mùla prakâti yang tersisa dan masih terserap atau menyatu dengan

Tuhan. maha yuga (). Empat yuga yuga (Satyayuga, tretayuga, dwaparayuga, dan kaliyuga) yang secara keseluruhan disebut satu maha yuga atau chatur yuga mahan () Fase pengaktifan prakâti (maya) yang pertama, yang diaktifkan oleh keinginan Tuhan setelah maya pralaya. maharasa () Ini merupakan lila yang sangat khusus yang terjadi di Vrindavana di Braj.

Ini merupakan turunnya kebahagiaan Vrindavana yang sejati pada planet bumi saat karunia Kâûóâ menciptakan kerohanian Vrindavana pada tanah-tahan Braj, dan di dalam ruang rohani itu, Shri Raheswari Radha Rani, yang merupakan esensi kehidupan dari Kâûóâ yang penuh dengan kemuliaan, memperlihatkan kebahagiaan rohani yang paling dekat kepada semua para Gopis di malam Sharat Purnima. Pada malam tertentu, Radha, Kâûóâ, dan semua Gopi bernyanyi, menari dan bermain bersama dalam tingkatan rohani yang sangat tinggi yang hanya terlihat dalam Vrindavana yang rohani. mahatmya () Ini secara arfiah berarti 'deskripsi tentang kemuliaan ...'.

manas putra () 10 guru kerohanian yang diciptakan dari pikiran Brahma. nama mereka adalah: Atri, Angira, Pulastya, Mareechi, Pulah, Kratu, Bhrigu, Vashishth, Dakch dan Nârada. manava gandharva () Alam surgawi yang paling rendah dari para dewa seperti yang dideskripsikan dalam Upaniûad. mantra () Kalimat permohonan, mantram atau stansa yang berhubungan dengan: (a) pemujaan kepada para dewa surgawi yang digunakan dalam upacara api suci (yajña), atau (b) doa-doa umum kepada Tuhan yang maha agung.

mantra dristha () Ini berarti para Âûi yang melaksanakan (dalam pikiran rohani mereka) mantra-mantra Veda, menyimpannya di dalam hati mereka dan kemudian menciptakannya di dunia. manvantara () Lingkaran waktu terbesar kedua yaitu 308.57142 juta tahun. manvantara saat ini disebut Vaivaswata manvantara. Mathaa () Bangunan dari pusat utama pemujaan religius.

maya () Merupakan sesuatu yang abadi dan tanpa pikiran, tanpa jiwa, serta kekuatan khayalan dari Tuhan yang muncul dan melipat gandakan dirinya dalam bentuk alam semesta ini.

maya memiliki tiga kualitas: Sattvagun (Kebajikan), rajogun (tingkat normal atau keegoisan atau campuran dari kualitas baik dan buruk), dan tamogun (kualitas jahat). mayavadi () Para ahli filosofi dan orang-orang dalam nama Tuhan, merendahkan jalan yang sejati menuju Tuhan dan memperkenalkan materialisme dalam penyamaran kegiatan spiritual. Maya Sesuatu yang berhubungan dengan maya dan merupakan perwujudan maya. Mokûa atau mukti () Kebebasan dari ikatan maya atas kelahiran dan kematian. mùla prakâti () maya dalam bentuknya yang asli yang bersifat tidak aktif (dormant).

mumukûa () Sebuah keinginan yang terus-menerus dan menerima kebebasan yang tumbuh di hati para pengikut nirakara brahma (jñàni atau yogi) pada tingkat puncak kegiatannya. nada () Suara sattvik batin (seperti yang dideskripsikan dalam Yogashikhopni-ûad) yang membuat seorang yogi mendengarkan sesuatu dalam meditasinya. nakûatra () asterisme lunar nama sankirtan () Pengucapan nama suci Tuhan. naraka () Alam bawah dari neraka dengan berbagai macam bentuk hukuman. nastika () Seseorang yang tidak percaya atau tidak menghargai Veda, Puràóá, acharyas dan wujud kepribadian Tuhan serta mengkritiknya disebut nastik atau atheis.

nikunja darshana () Nikunja atau kunja adalah tempat pengasingan yang indah dimana pohon-pohon bermekaran semak-semak berbunga, tumbuh-tumbuhan yang menjalar dan bunga-bunga yang wangi tumbuh bersamaan menciptakan sebuah tempat perlindungan dimana Radha, Kâûóá dan para Gopi

bisa duduk dan bermain serta menari bersama. Oleh karena itu memvisualisasikan Radha Kâûóá dalam nikunja disebut nikunja darshana. nikunja lilà () lilà Radha Kâûóá dengan hanya berhubungan dengan para Gopi. (oleh karena itu semua lila Vrindavana yang rohani disebut nikunja lila.) nirakara () Aspek Tuhan tanpa wujud yang mana ditetapkan dalam wujud kepribadian Tuhan (dan semua wujud kepribadian Tuhan ditetapkan di dalam kepribadian Kâûóá).

nirakara brahma atau nirguna nirakara brahma () Keberadaan rohani yang tanpa wujud dan tidak bisa dirasakan. nirvana () Kata Nirvana berarti memadamkan (cahaya keinginan). Istilah ini digunakan oleh Buddha Gautama. Ini berarti suatu jenis tingkatan pikiran tanpa keinginan atau tanpa pemikiran. (ini bukan kebebasan dari maya.) nirvikalpa sàmadhi () Nirvikalpa berarti tingkatan pikiran tanpa pemikiran seutuhnya, dan sàmadhi berarti sepenuhnya terserap di dalam tingkatan sattvik dari pikiran atau dalam tingkatan rohani.

Oleh karena itu istilah ini digunakan untuk keduanya, seorang jñani atau seorang yogi yang merupakan penyembah Tuhan tanpa kepribadian, atau orang suci jñani atau orang suci yogi. pada () Lagu-lagu yang ditulis oleh orang suci rasik yang mendeskripsikan lila dari Radha Kâûóá. pañca mahàbhùta () Bentuk terhalus dari lima elemen utama: ruang angkasa, udara, panas (api), air dan bumi. pañca tanmatra () Bentuk halus yang absolut dari pañca mahàbhùta. panchanga () Sebuah jurnal yang penuh dengan fakta-fakta astrologi serta gambar-gambar yang ditulis dalam perhitungan waktu yang tepat di seluruh tahun.

panchikarana () Penyatuan dari lima elemen halus. pandita () Seorang ilmuwan Sanskrit India. para dharmas () Ini merupakan dharmas utama dari jiwa, yang juga disebut bhagwatas dharmas, yang menciptakan kesadaran Tuhan.

Ini merupakan pemujaan langsung kepada Tuhan dalam wujud kepribadian beliau. Ini disebut bhakti. parama vyoma () Nama lain dari alam Vaikuntha. paramahansa () Orang suci yogi atau jñani yang sepenuhnya tenggelam dalam tingkatan yang penuh kebahagiaan dalam sàmadhi- nya yang sadar. Paramahans Sanhita.

Sanhita Sekumpulan kejadian rohani, dan paramahans berarti orang suci yang sepenuhnya tenggelam dalam kebahagiaan rohani. Úukadeva ada dalam tingkatan ini sejak dia lahir. Oleh karena itu sanhita yang dikatakan oleh Úukadeva disebut Paramahans Sanhita. Ini adalah Bhàgavatam. paràrdha () Separuh kehidupan Brahma. paramàtma () Tuhan yang maha agung. pitri yajña () Upacara api suci (yajña) untuk kematian anggota keluarga seperti yang dideskripsikan dalam Shrouta Sùtra. prakàt () Literatur atau bahasa. Perkataan bahasa lokal dari wilayah pedesaan secara umum. Ini bukan nama dari bahasa daerah tertentu akan tetapi ini merupakan kelompok umum dari gaya dialek wilayah lokal tertentu yang menggunakan bahasa Sanskrit yang terpecah- pecah dan apbhransh-nya.

prakàti pralaya () Penghancuran seutuhnya dari brahmanda (sistem perplanetan dan alam surgawinya) setelah kematian satu Brahma prakàti purusha viveka (). Ini berarti pemahaman yang hati- hati dari semua aspek prakàti (ciptaan maya) dan sifat ketuhanan (Tuhan purusha); dan kemudian mengikatkan pikiran ke purusha (Tuhan) dan melepaskan pikiran dari seluruh ciptaan prakàti pralaya () Baca kalpa pralaya pranava () Kata rohani untuk nirakara brahma prapatti () Istilah yang digunakan oleh Jagadguru Ramànujacharya untuk mengungkapkan perasaan para penyembah yang penuh rendah hati menyerahkan hati, pikiran dan jiwanya kepada kaki padma dari Tuhan-nya yang tercinta dan bersungguh-sungguh menginginkan pandangan rohani Beliau

prasasthana trayi (). Ini berarti Upaniṣad yang utama, Gītā, dan Brahma Sūtra.

prema bhakti () Ini berarti pemujaan cinta kasih yang tanpa keegoisan dengan cinta kasih yang mendalam dan kerinduan kepada Radha Kṛṣṇa. Ini juga disebut sebagai raganuga bhakti dan merupakan sarana untuk memasuki alam Goloka atau Vrindavana preta loka () Dunia roh yang mana penderitaan yang sangat ekstrim ada di sana setiap manusia yang penuh dengan keegoisan pergi kesana setelah kematian. Hal ini dijelaskan dalam Purāṇa puruṣa () Kepribadian rohani Tuhan puruṣa sūta () Himne yang mendeskripsikan wujud dan kemuliaan dari kepribadian Tuhan yang maha agung yang ada dimana-mana dalam Ṛgveda (10/90) puruṣottama () Kepribadian Tuhan yang maha agung puṣpi marga () Jalan pemujaan kepada Kṛṣṇa seperti yang dideskripsikan oleh Vallabhācārya, dimana seorang penyembah, bergantung kepadakemurahan hati dari Kṛṣṇa, dengan rendah hati berserah diri dan mendedikasikan seluruh hidupnya dalam pelayanan kepada Kṛṣṇa rāsa () Līla Radha Kṛṣṇa dalam melagukan dan menari bersama para Gopi raganuga bhakti () Jalan pelaksanaan secara langsung dari pemujaan cinta kasih yang tanpa keegoisan kepada Radha Kṛṣṇa seperti yang ditunjukkan dan diperlihatkan dalam Bhāgavatam. Ini merupakan pemujaan yang mengikuti susunan dari cinta kasih Brajwasi kepada Radha Kṛṣṇa. Ini merupakan istilah yang digunakan oleh Chaitanya Mahāprabhuji. raja, rajas atau rajoguna (). Ini merupakan salah satu kualitas dari maya.

Baca maya. rasika () Kepribadian rohani yang mana hanya dicapai melalui pandangan dan cinta kasih dari Radha Kṛṣṇa yang disebut orang suci rasik Religion (agama). Secara harfiah, makna umum dari kata agama merupakan sebuah sistem dari keyakinan dan pemujaan kepada

Tuhan (yang merupakan pencipta dan pemimpin alam semesta), atau para dewa surgawi; sebuah keyakinan dan kegiatan yang diperkenalkan oleh orang suci. Kata Latin dari agama adalah 'religio' yang mana pada dasarnya berarti "kewajiban atau ikatan" yang kemudian diimprovisasi dengan memberikan makna 'ikatan di antara para dewa/Tuhan dengan umat manusia."

Dalam bahasa perancis kuno, sebuah cabang bahasa Romawi yang mana merupakan pengembangan dari bahasa Latin, maka kata ini ditulis sebagai 'religion'. Dari sana maka kata itu diadopsi ke dalam bahasa Inggris. Akan tetapi makna standar dari kata 'religion' dikembangkan kira-kira abad ke-16 TM. Kita menggunakan kata dalam bidang yang luas: (1) satu agama tunggal yang universal yang abadi bagi semua jiwa di seluruh dunia yang disebut Sanatana Dharma dalam bahasa Sanskrit (hal.

649, 703); (2) sistem pemujaan kepada Tuhan yang diperkenalkan oleh kepribadian rohani dan berdasarkan pada ajaran Sanatana Dharma, seperti halnya agama Vallabhacharya atau Nimbarkacharya dan yang lainnya (secara detail pada hal. 680-683); dan (3) agama populer lainnya di dunia. richa () Mantra dari Veda ritvija () Ritvija merupakan salah satu pendeta dari empat pendeta dalam yajña Veda: (a) Hota adalah pendeta yang memuja para dewa dengan mantra Ṛgveda, (b) addhvaryu adalah pendeta yang melakukan semua ritual yajña berdasarkan Yajurveda, (c) udgata merupakan seseorang yang menyanyikan mantra Sāmaveda, dan (d) brahma adalah seseorang mengawasi semua pelaksanaan yajña. sadhu () Sadhu berarti seorang pertapa yang meninggalkan keluarganya dan hidup dalam kehidupan pertapaan.

sadhana bhakti (). Ini berarti pemujaan bhakti saguna sakara, sakara atau sakara brahma (). Ini berarti semua wujud kepribadian Tuhan yang penuh nilai. Sakara adalah wujud utama dari Tuhan dan dengan wujud sakara maka Beliau ada di mana-mana dengan semua nilai-nilai rohani seperti: kemurahan hati, kebaikan, penuh dengan kebahagiaan, penuh dengan cinta kasih dan banyak yang lainnya.

saint (orang suci). Seseorang yang telah memvisualisasikan dan menyadari Tuhan dalam wujud tertentu, dan ajarannya berdasarkan pada tema-tema dan petunjuk-petunjuk dalam Gîtà, Bhàgavatam dan Upaniûad yang mana merupakan pustaka suci utama kita.

Ada 3 kategori orang suci yakni: orang suci jñani, bhakti, dan rasik (1) orang suci Jñani adalah orang suci yang telah mencapai wujud Tuhan yang tanpa kepribadian (nirakara). Mereka ada dua jenis: orang suci jñani dan yogi (2) orang suci Bhakta adalah orang-orang yang telah mencapai wujud kepribadian Tuhan seperti: Viûóu, Dûrga Úiva, Ràma atau Kâûóá. (3) Orang-orang suci bhakta yang telah mencapai wujud cinta kasih rohani dari Tuhan (Ràma atau Kâûóá) disebut orang suci rasik (rasa berarti cinta kasih rohani), akan tetapi dalam pembicaraan secara umum, kata rasik mengarah kepada orang-orang suci yang telah menerima pandangan dan cinta kasih Radha Kâûóá. Saketa loka. Alam Bhagawàn Ràma. sàmadhi (). Ekstasi, penyerapan pikiran secara utuh, atau tingkatan tanpa pikiran. Ada dua jenis sàmadhi yakni: sàmadhi pemujaan rasa bhakti dan rohani. 1.

(a) sàmadhi pemujaan dari seorang yogi berhubungan dengan kualitas kebajikan (sattvik) dari maya, dan (b) seorang bhakta berhubungan dengan tingkatan bhava yang saleh dari bhakti dimana pikirannya tenggelam dalam pikiran daya tarik cinta kasih Tuhan-nya yang tercinta. Kualitas dan kelas sàmadhi dari seorang yogi atau seorang penyembah bhakta berhubungan dengan ketiadaan keegoisan dan tingkatan evolusi-nya pada jalan kesadaran Tuhan. 2. (a) Sàmadhi rohani dari seorang Yogi atau Jñani yang pada dasarnya hanya satu jenis karena ini berhubungan dengan sesuatu yang tunggal dan tanpa wujud (nirakara) dan brahma yang tanpa nilai. Ada dua tingkatan dalam sàmadhi ini.

Yang pertama adalah sahaja sàmadhi (), yang mana tingkatan sadar pikiran dengan pemusatan pada kerohanian alam; dan yang kedua disebut tingkatan brahmalina () yang sepenuhnya merupakan tingkatan pikiran tanpa kesadaran dalam keutuhan pemusatan rohani. Ada juga jenis sahaja sàmadhi saat ada suatu jenis pemusatan kesadaran yang mendalam. Ini juga

disebut sebagai sàmadhi atau dyanavastha () yang mana orang suci yogi masih ada dalam tingkatan meditasi, fisiknya setengah sadar dan tidak sadar dan secara mental dia tidak bisa mendengar atau melihat segala sesuatu yang disukainya.

(b) Sàmadhi dari orang suci bhakta ada banyak jenis dan bentuknya. Ekstasi yang paling menarik terjadi dalam wilayah cinta kasih rohani Radha Kâûóá. Misalnya: orang suci rasik dari gopi bhava yang mengalami 4 jenis sàmadhi dalam empat tingkatan dari pikiran rohani (alam sadar , alam bawah sadar , alam tidak sadar _ dan alam yang sepenuhnya tidak sadar _; dan ke-16 jenis sàmadhi beranekaragam dan disertai dengan kebahagiaan yang luar biasa dari setiap daya tarik kebahagiaan Radha Kâûóá. samudra manthana (). Kejadian pengadukan samudra dalam chira sagara (samudra susu surgawi dari Dewa Viúóu) baca hal. 65. Sanatana Dharma ().

Agama universal yang abadi (sanatana). Agama ini berisi pengetahuan spiritual semua mahluk bagi semua jiwa. Agama ini memberikan petunjuk bagi semua manusia di dunia, yang mana jika diikuti akan mengarahkan kepada mereka ke arah kesadaran Tuhan. sanchita karma () Akumulasi karma yang tak terhitung jumlahnya dari kehidupan yang tak terbatas semua jiwa. Semua itu tersimpan dalam bagian alam bawah sadar pikiran. sandhini shakti () Kekuatan Tuhan yang maha kuasa sankara () Dokumen halus dari setiap pemikiran dan perbuatan (dalam karakternya yang penuh) pada pikiran setiap orang. Refleks yang terkondisi dari setiap pemikiran dan perbuatan.

Ada sanskara yang tak terhitung jumlahnya (baik, buruk, dan penuh rasa bakti) dari kehidupan jiwa yang tak terhitung jumlahnya dalam pikirannya, akan tetapi sanskara dari beberapa kehidupan di masa lampau akan segera memberikan pengaruh pada kehidupan yang ada dari seseorang. sanyasa () Aturan kehidupan pengasingan atau pelepasan ikatan dalam pelayanan kepada Tuhan dan kesadaran Tuhan. Seseorang yang melaksanakan aturan ini disebut sanyasi satsang () Hubungan yang penuh keyakinan dengan orang suci

dalam hal apapun: memiliki darshan-nya, memiliki pertemuan pribadi dengannya atau menghadiri pengajarannya.

Pertemuan dan pelayanan dengan penuh rasa bakti juga disebut satsang dimana ada sebuah pengajaran atau pengucapan nama suci Tuhan, wujud dan lila dan nilai-nilai dengan tujuan rasa bakti dan petunjuk dari orang suci. Satsang yang sejati melepaskan prasangka pribadi, mengembangkan kerendahan hati di dalam hati, melepaskan ikatan duniawi dan mendekatkan diri Anda kepada Tuhan tercinta Anda. úatriya () Jenis yang kedua dari empat jenis profesi di India. Mereka diharapkan menjadi pelindung masyarakat sehingga mereka merupakan orang-orang pejuang. (Sebagian besar para penulis menulis kata ini sebagai 'kûatriya' yang merupakan sebuah pengucapan yang tidak tepat).

sattva, sattvik, sattvaguna () Ini merupakan kualitas baik dari maya satya loka () Alam ketujuh yang tertinggi dimana Brahma, dewa yang maha agung dari alam surgawi hidup. úràddha () Sebuah upacara religius Veda yang berhubungan dengan pemujaan kepada jiwa-jiwa-jiwa dari anggota keluarga yang telah meninggal. úruti () Kata lain untuk Veda yang berarti 'memelihara pikiran rohani dengan mendengarkan'. Pengetahuan dari Veda dikirim dari satu Âûi ke Âûi yang lainnya. Mereka semua merupakan kepribadian rohani sehingga mereka mampu menjaga pengetahuan rohani dari Veda dalam pikiran mereka. Surya Vamsha () Dinasti Matahari atau Surya.

tamogun () Baca maya. Buku Tantra. Buku Tantra mendeskripsikan tentang pelaksanaan formula aturan yang ketat dalam pemujaan mantra. Ada tiga jenis buku tantra; sattvik, raja dan tamas beberapa dari buku itu berhubungan dengan jenis meditasi hatha yoga. Beberapa di antaranya (seperti Rudra Yamal dan Kâûóá Yamal) juga mengajarkan bhakti yang murni kepada wujud kepribadian Tuhan; akan tetapi secara teknis dalam bentuk pelaksanaannya semua itu tidak populer.

tattvamasi () Sebuah frase dari Upaniûad yang menceritakan tentang hubungan yang abadi dari jiwa yang tak terhitung jumlahnya dengan Tuhan yang maha agung. Teori.

Kata 'teori' kita gunakan dalam dua hal: (A) secara abadi merupakan fakta-fakta yang nyata yang berhubungan dengan jiwa, maya, Tuhan, orang suci, ciptaan, kesadaran Tuhan dan kehidupan rohani, yang dideskripsikan dalam pustaka suci Bhartiya yang diciptakan secara rohani. Seperti halnya teori dari Upaniûad, atau Bhàgavatam, penciptaan, kesadaran Tuhan dan sebagainya. (B) Mengasumsikan prinsip-prinsip atau sistem pemikiran, mempostulasi representasi intelektual yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan modern tentang fenomena atau kehidupan yang tidak sepenuhnya dipahami oleh pikiran manusia melalui persepsi langsung.

Ini merupakan konsep dari pikiran manusia. Seperti halnya, teori Big Bang tentang penciptaan, teori evolusi kehidupan di planet bumi, atau tulisan- tulisan para filsuf Barat dalam hubungannya dengan Tuhan dan jiwa dan sebagainya. unadi () Semua bagian dari Aûpadhyayi yang menjelaskan tentang pembentukan kata-kata Veda saýhita (lebih detail baca hal. 545) Vaikuntha. Alam rohani dari Tuhan Maha Viûóu. Alam dari Dewa Úiva, Dewi Dûrga, dan wujud Tuhan yang maha kuasa lainnya yang juga merupakan bagian dari alam Vaikutha. (Vaikutha juga diucapkan sebagai Baikuntha dalam bahasa Hindi).

varnàúra dharma () Kegiatan religius yang ditetapkan (berdasarkan Veda dan pustaka suci) untuk penyucian hati orang- orang dalam empat aturan kehidupan dan untuk empat sistem golongan profesi dalam kehidupan masyarakat sosial. Empat aturan kehidupan tersebut adalah kehidupan siswa yang religius, kehidupan berkeluarga, kehidupan seseorang yang separuhnya meepaskan diri atas ikatan dan orang yang benar-benar melepaskan diri sepenuhnya kepada ikatan, yang secara berurutan disebut brahmàcharya, grihastha, vanprastha dan sanyas. vrindavana. Tempat diwilayah Mathura (India) dimana Kâûó kelakukan maharasa pada malam Sharata Pûrnima kira-kira 5,000 tahun.

(Di dalam bahasa Sanskrit kata ini disuarakan sebagai Vrindavan, akan tetapi dalam bahasa Hindi kata ini disuarakan keduanya.

yoga () Ini adalah delapan sistem bentuk aturan meditasi yang sangat disiplin yang mana dideskripsikan di dalam Yoga Darshan dari guru kerohanian Patanjali. Tujuannya adalah menetralisasi pikiran dari semua jenis ikatan, daya tarik, kesenangan dan ketidaksenangan dan emosi cinta kasih, dan kemudian masuk kedalam sàmadhi tanpa pemikiran. Hal ini telah dipraktekkan sejak zaman terdahulu.

Pada jalan ini, seorang yogi ingin mencari penyatuan dengan aspek Tuhan yang tidak memiliki kepribadian (nirakara) untuk menerima kebebasan dari ikatan maya yang abadi. seseorang yang melaksanakan yoga disebut seorang yogi. Yogik. Sesuatu yang berhubungan dengan yoga. yug () Empat yuga (lingkaran waktu) yaitu: Satyayuga, tretayuga, dwaparayuga dan kaliyuga yuga, dan jangka waktu dari keempat yugas adalah 4.32 juta tahun. _

_ Pustaka suci kuno: Nàrada Bhakti Sùtra, Úandilya Bhakti Sùtra. Lampiran I Sebuah tinjauan atas pemikiran orang-orang Barat.

I.

Periode Pra-Sokratis Filsafat orang-orang Barat dimulai dari Yunani, yang memulai pemikiran ilmiah pada hal-hal yang tidak diketahui. (1) Thales (625-546 SM) Miletus, Asia Minor. Memunculkan sebuah pertanyaan: "Apa yang menjadi substansi dasar dari penciptaan dunia?" berdasarkan pada observasi analisisnya sendiri, dia menyatakan bahwa substansi tersebut adalah 'air'. (2) Anaximander (611-547 SM) Miletus Asia Minor. Anaximander menyatakan bahwa substansi sumber utama dari dunia ini bukanlah air, substansinya pasti merupakan sesuatu yang tidak jelas dan tak terbatas.

Dia mengindikasikan tentang energi yang tidak diketahui dan tak terbatas yang mengasumsikan berbagai macam bentuk dalam kondisi yang berbeda dan terlihat dalam fenomena yang nyata. Anaximander percaya bahwa alam semesta bersifat simetris, bumi tetap stabil pada pusatnya karena bumi tidak memiliki alasan untuk bergerak. Dia juga mengeluarkan Peta dunia Yunani yang pertama. (3) Pythagoras (c.625-580 SM) Ionia, Yunani. Dia melakukan perjalanan ke Timur sampai ke wilayah Babylonia, kemudian dia kembali dan menetap di Italia Selatan di tahun 529 SM. Dia memperkenalkan teori bahwa bumi dan bagian lain dari sistem perplanetan kita bergerak mengelilingi sebuah titik api.

Dia mengajarkan doktrin perpindahan jiwa-jiwa, dan menyatakan bahwa manusia mungkin berinkarnasi dalam jenis-jenis binatang akan tetapi kembali ke wujud manusia setelah menyelesaikan lingkaran tersebut. Dia adalah seorang vegetarian dan mengajarkan tentang penyucian kehidupan. Plato dan Aristotle terpengaruh dengan ajarannya. Dia memperkenalkan teorinya tentang sejumlah ajaran mistik. Dia menyatakan bahwa jumlah seseorang bernafas dalam beberapa jenis kehampaan dan kemudian berbagai macam elemen dunia muncul dari sana.

Dia sangat terkenal atas penemuan matematikanya tentang hubungan sisi-sisi sudut segi tiga yang tepat sesuai dengan hipotenuse. (4) Anaximenes (kira-kira 545 SM) Miletus, Asia Minor. Pemikiran analisisnya lebih halus dari pada yang lainnya, dan melalui pengamatannya dia memutuskan bahwa 'udara' merupakan penyebab utama dari alam semesta karena air juga bisa berasal dari udara 62 c. = circa. Ini berarti kira-kira

melalui penguapan. (5) Heraclitus (c. 500 SM) Ephesus, Asia Minor. Dia tidak setuju dengan teori dari salah satu realitas yang permanen dan menyatakan bahwa karakteristik fundamental dari alam semesta adalah kemampuannya untuk berubah.

Dia menyatakan bahwa, 'segala sesuatu mengalir, tidak ada yang terikat. **Dalam sungai yang sama** seseorang tidak bisa melangkah dua kali.' Dia juga menyatakan bahwa panca indra tidak bisa di percaya karena hukum perubahan merupakan bentuk satu-satunya yang permanen dari benda. Heraclitus menyatakan 'prinsip rasional' menyebar dalam alam semesta yang membuatnya teratur. Dia percaya bahwa substansi sama dengan esensi dari alam semesta yakni 'api'. Dia menyatakan bahwa atribut dari objek-objek yang paradoks seperti halnya air laut yang jernih untuk ikan dan kotor untuk manusia. (6) Parmenides (515-450 SM) Elea, Italia.

Dia menentang prinsip Heraclitus tentang kemampuan alam semesta untuk berubah dan menyatakan bahwa realitas tidak pernah berubah, karena jika berubah, maka kita tidak akan pernah sampai pada pengetahuan sesungguhnya. Dia disebut sebagai karakter yang tak bisa diubah tentang kenyataan 'hukum identitas'. (7) Empedocles (c. 490 SM) Acragas, Sicily. Dia menyatakan bahwa ada empat substansi utama yang membentuk seluruh dunia. Di antaranya adalah: air, udara, api, dan bumi. Alam semesta ada dalam proses lingkaran untuk menyelesaikan penyatuan dari elemen-elemen (evolusi) dan menyelesaikan pemisahan elemen- elemen (devolusi). Pada suatu ketika satu kekuatan (misalnya evolusi) mendominasi sementara yang lainnya ada di bawahnya.

Dia menyatakan bahwa elemen-elemen tersebut bersifat abadi dan tidak mengalami perubahan, akan tetapi penyatuannya dan proses pemisahannya terlihat sebagai perubahan. Keduanya memiliki sifat yang melekat dalam daya tarik dan tolak menolak. (8) Anaxagoras (c. 500 SM) Clazomenae, Anatolia. Setuju dengan pendapat Empedocles dimana dia menekankan bahwa sejumlah substansi awal seharusnya tidak dibatasi pada empat hal. Dia menyatakan bahwa melalui pengalaman maka terlihat ada **jumlah yang tak terhitung dari** substansi yang berbeda dan semuanya disusun dari partikel-partikel yang dia sebut 'benih'. (Pemikirannya mendekati teori elemen dari pengetahuan modern).

Dia menyatakan bahwa

garis keteraturan dari 'alam' menunjukkan bahwa ada pikiran yang mengaturnya di balik semua itu. Dia juga percaya bahwa pergerakan bulan disebabkan oleh pergantian posisi bumi di antara matahari dan bulan. Teorinya tidak ortodoks sehingga dia dituduh telah menyimpangkan para anak muda dengan ajarannya dan dia harus meninggalkan Athena. II. Periode Klasik (di abad ke-4 sampai ke-5 SM) (1) Socrates (470-399 SM) Athena, Yunani. Socrates menyatakan bahwa, 'kehidupan yang tidak bisa diamati tidak bisa hidup', namun fungsi dari segala sesuatu pasti bersifat membangun dan bukan menghancurkan. Pada saat itu filsafat Sophis ada dipuncaknya.

Dia menyatakan bahwa fungsi dari bahasa adalah mengirim gagasan dari satu individu ke individu lainnya. Jika tidak ada makna tunggal yang jelas maka akan menimbulkan keambiguan. Tidak ada seorangpun yang memilih cara yang berbahaya, akan tetapi ada sebuah pertanyaan tentang sebuah pemahaman yang benar dari kebaikannya yang nyata. Dia juga mengajarkan tentang keabadian dan ketuhanan dari jiwa. Dia juga mengajarkan tentang para pemimpin dunia (yang kita sebut sebagai Tuhan) yang keagungannya terlihat melalui aturan dari 'alam'. Dia menolak idiologi dari **para dewa dan para dewi** dan menyatakan bahwa mereka adalah imajinasi puitis.

Tulisannya ini melukai keyakinan tradisional mereka terhadap **para dewa dan para dewi**. Dia telah dianggap menyimpangkan para generasi muda dengan keyakinannya yang bertentangan dengan tradisi dan dia dipaksa untuk meminum racun yang terbuat dari tanaman hemlock. (2) Democritus (460-370 SM) Abdera, Yunani. Filsafat Etika dari Socrates mendominasi ketertarikan para filsuf berikutnya. Democritus mengungkapkan bahwa kita hidup di perwujudan dunia yang dibuat dari atom, dan atom sangat kecil untuk bisa dilihat. (3) Plato (427-347 SM) Athena, Yunani.

Plato merupakan murid utama dari Socrates. Dia mendirikan sekolahnya sendiri yang disebut "Akademi" di tahun 387 SM dan menulis banyak buku tentang etika dan budaya sosial dan sebagainya. Bukunya yang berjudul "Crito" mendeskripsikan tentang kebijaksanaan dari karakter Socrates, dan dia tidak setuju dibantu oleh temannya yang kaya untuk melarikan diri dari penjara. "Gorgias" memberikan sebuah diskusi tentang rhetoric, dan menjelaskan bagaimana mendapatkan kekuatan logis dalam menjaga dan menetapkan moralitas.

"Symposium" mendeskripsikan tentang jiwa manusia yang terbatas yang selalu

menginginkan sesuatu yang tidak menjadi miliknya, sehingga manusia menjadi makhluk rasional yang secara khusus menginginkan keindahan yang idela, kebijaksanaan dan kehidupan yang ideal. Keinginan untuk keabadian juga dideskripsikan dalam "Phaedo", yang menceritakan tentang saat-saat terakhir Socrates. "Republik" mendeskripsikan tentang manusia yang ideal serta negara yang ideal. Plato menyatakan bahwa kehidupan merupakan sebuah proses edukatif, individu dan karakter sosial seharusnya dijaga, suatu negara seharusnya memberikan kesempatan yang sama kesemua orang, seseorang dengan kemampuan tinggi seharusnya diberikan pelatihan yang lebih tinggi dan orang yang sangat mampu atau ahli seharusnya dipilih dalam hal-hal yang berhubungan dengan politik negara.

Sehubungan dengan perbedaan ketertarikan dan kemampuan para penduduk yang dikelompokkan dalam tiga kelompok; para negarawan, polisi dan militer dan para pekerja. Dia menyatakan bahwa proses pemilihan ini seharusnya mendeteksi pikiran filosofi yang bisa memahami kebenaran dan kebaikan. Dia menyatakan bahwa negara seharusnya etis dan dipimpin oleh aristokrasi bukan ekonomi; kemudian negara seharusnya tidak memburuk seperti bentuk-bentuk pemerintahan yang lain yakni, oligarchy (pemerintahan yang dipimpin berdasarkan pada kelompok istimewa), democracy (pemerintahan yang dipimpin oleh sejumlah orang yang tidak kompeten), dan tyranny (kekuatan sewenang-wenang yang tidak terikat oleh hukum).

Dia percaya bahwa di dalam kehidupan sosial yang ideal para penduduk akan bergerak ke arah keabadian, mengembangkan nilai-nilai mereka dan mendapatkan keadilan yang utuh dari suatu negara. Dia menyatakan bahwa jiwa jatuh dari keadaan yang ideal dari kebenaran yang utama dan kebenaran itu akan berusaha mengembalikannya. Di dalam dialognya "Theaetetus" dia menyatakan bahwa kebenaran tidak bisa dicapai dengan persepsi indra dan hanya intuisi sintensis dan analisis yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan, dan di dalam "Timaeus" dia mendeskripsikan seluruh alam semesta seperti sebuah 'gambar keabadian yang bergerak' yang melekat dalam ruang dan waktu oleh penyebab kecerdasan, Sang Pencipta.

Dia percaya akan adanya reinkarnasi dan keabadian dari jiwa, akan tetapi dia tidak membicarakan tentang Tuhan yang maha agung dalam unsure pandangan modern. Dia hanya membicarakan tentang kebaikan yang utama atau realitas yang utama. (4) Aristotle (384-322 SM) Chalcidice, near Macedonia. Dia merupakan murid yang paling tulus dan paling brilian dari Akademi Plato. Setelah kematian Plato, Aristotle meninggalkan Akademi dan pergi ke

Asia Minor dimana di Pella dia menjadi tutor dari Alexander (iskNdr). Pada usia ke-41 dia kembali ke Athena dan membuka sekolahnya sendiri.

Dia mencatat tulisannya tentang logika, etika, psikologi, metafisika dan politik dan lain sebagainya. Dia menciptakan text book-nya yang pertama tentang logika dan mempromulasi daftar dan gagasan-gagasan dasar yang merupakan dasar pemikiran tentang substansi dan kualitasnya dan sebagainya. Dia juga mendiskusikan tentang kesalahan dasar dan struktur pemikiran manusia. Karya logikanya secara kolektif dikenal sebagai "Organon". Aristotle menyatakan bahwa dunia dibentuk oleh material: (a) material inorganik (b) material organik, (c) organisme.

Ruang dan waktu bersifat tak terbatas dan alam semesta fisika diciptakan oleh penggerak yang pertama, yang tidak tergerak oleh dirinya dan bersifat abadi. Dia menyatakan bahwa pergerakan di dunia ini juga abadi. Ada tiga tingkatan dasar dari kehidupan: tumbuh-tumbuhan (pertumbuhan), binatang (sensasi dan keinginan), dan manusia (kemampuan membedakan antara yang baik dan buru, serta kemampuannya memberi alasan atau nalar). Psikologi: Aristotle menjelaskan jiwa sebagai faktor animasi dalam kehidupan makhluk hidup. Dia menyatakan jiwa dan badan saling berhubungan dalam setiap fungsinya, akan tetapi jiwa yang menganimasi fungsi pikiran dan tubuh.

Dia lebih lanjut menjelaskan tentang hubungan indria, fungsi gambaran sadar dan bekerjanya pikiran. Metafisika: Aristotle memunculkan sebuah pertanyaan tentang 'mahluk hidup', yang merupakan kombinasi dari wujud dan material. Ia menyamakan metafisika dengan teologi dan menyatakan bahwa wujud yang sempurna adalah Tuhan, yang merupakan esensi, bukan hanya substansi dari alam semesta. Tuhan maha tunggal, abadi, sempurna, suci dan benar-benar memiliki kesadaran diri. Etika: Aristotle mendeskripsikan bahwa manusia ingin bergerak pada tingkatan yang tertinggi. Setiap nilai khusus ada di antara dua hal yang ekstrim, seperti keberanian yang ada di antara sifat pengecut dan kebodohan.

Aristotle juga menyatakan bahwa seseorang tidak bisa rasional secara sempurna akan tetapi dia bisa mengatur kehidupannya dalam suatu tingkatan. Dia menyatakan bahwa kehidupan yang ideal adalah kehidupan yang masuk akal dengan pemahaman yang jelas atas tujuan kehidupan. Dia menyatakan bahwa seseorang seharusnya memiliki sikap yang rasional terhadap kesenangan juga. Politik: Aristotle menyatakan bahwa manusia tidak bisa bersikap individualis secara murni sehubungan dengan kemampuan yang berbeda dan kemiskinan moral (bawahan), yang akan selalu sama.

Negara: Aristotle mendefinisikan 'negara' sebagai sebuah hubungan yang dibentuk untuk membantu manusia untuk menyadari kebaikan terbaiknya. Dia menekankan

bahwa tujuan yang utama dari kekayaan atau kemakmuran melampaui apa yang diperlukan untuk kehidupan modern dan dideskripsikan dalam persemakmuran yang

ideal dan kegunaannya untuk ketertarikan pada masyarakat umum dan pendidikan bagi para penduduknya. Dia menyatakan negara yang ideal adalah negara yang membentuk fungsinya pada tingkatan maksimal demi kesejahteraan rakyatnya. III. Era Hellenistic (abad pertama sampai abad ke-4 SM). (1) Epicurus (341-270 SM) Samos, Yunani.

Dia menyatakan bahwa apapun yang menyebabkan kesenangan adalah baik dan apapun yang menyebabkan penderitaan adalah buruk. Dia setuju dengan pemikiran Democritus yang menyatakan bahwa dunia yang nyata adalah material, yang disusun oleh atom-atom. Dia menyatakan bahwa atom yang pertama terbenteng dalam garis lurus akan tetapi beberapa di antaranya dibelokan oleh peluang dan ada juga beberapa di antaranya yang bertabrakan. Kemudian atom-atom tersebut dibagikan kembali dan evolusi dunia dimulai termasuk tanaman, binatang dan manusia.

Dia menyatakan bahwa jiwa dibuat dari atom yang sangat halus, bulat dan menyala, dan pada saat kematian, kepribadian terpecah; sehingga tidak ada keabadian. Tujuan dari kehidupan adalah untuk menikmati akan tetapi manusia seharusnya tidak terlalu penuh dengan hawanapsu dan keegoisan, akan tetapi dia seharusnya hidup dalam kehidupan moderat (layak) yang mengarahkannya kepada ketenangan. Dia menyatakan bahwa tujuan dari kehidupan adalah kebebasan dari rasa sakit, dan nilai itu sangat diperlukan untuk mencapai kebahagiaan. (2) Lucretius (abad ke-1 SM) Roma, Italia. Dia mendukung filosofi Epicurus.

Dia menyatakan bahwa para dewa juga merupakan makhluk material, hidup dalam suatu tempat di ruang angkasa yang tanpa kekacauan, dimana umat manusia tidak bisa mengganggu mereka. Dia percaya bahwa setelah kematian badan akan dihancurkan dan itu merupakan akhir dari semuanya. Tidak ada yang lain setelah kematian. (3) Cicero (106-43 SM) Roma, Italia. Dia merupakan seorang pengacara dan orator yang terkenal. Dia percaya bahwa ada kecenderungan batin tertentu dalam pemikiran semua manusia. Di dalam metafisika, dia percaya bahwa jiwa bersifat abadi.

Di dalam etika, dia mengkombinasikan nilai-nilai utama Plato dan prinsip Aristotle tentang kegunaan dari kehormatan dan kekayaan untuk pelayanan moral, dan dia menekankan pada ketabahan, dan kepatuhan akan tugas.

IV. Abad-abad Kristen (1-1300 TM) (1) Plotinus (205-270 TM) Lyco, Mesir. Plotinus mendirikan Neo-Platonism. Dia menyatakan bahwa Yang maha tunggal adalah realitas, yang melampaui semua deskripsi yang terbatas, akan tetapi definisi yang paling dekat dengan yang maha tunggal adalah sesuatu yang asli yang tak terbatas yang menyebabkan alam semesta ada.

Dia menyatakan bahwa alam semesta mengalir dari yang maha tunggal seperti air yang mengalir dari sebuah mata air tanpa ada yang menghalanginya. Segala material bersifat tidak sempurna dan jahat; pikiran, jiwa dan material ada di bawah kekuasaan dari yang maha tunggal. Dia menyatakan bahwa jiwa merupakan bagian 'jiwa dunia' dan pikiran merupakan bagian dari jiwa, dan dikatakan keselamatan akan dicapai dengan menyatukan kembali jiwa dengan yang maha tunggal.

Dengan menjadi makhluk yang sadar pada diri dan tidak egois akan membantu jiwa ke arah penyatuan mistis ini, akan tetapi langkah akhir hanya tiba pada saat ada dalam pengalaman mistik yang jarang. (2) Anselm (1033-1109) Canterbury, Inggris. Dia menekankan pada diskusinya tentang bukti keberadaan Tuhan. Dalam bukunya "Proslogium" dia menyatakan bahwa Makhluk yang utama, melampaui sesuatu yang mana tidak ada sesuatu yang dipikirkan lebih mulia dari itu, dan pasti ada. Argumen ontologinya adalah bahwa gagasan yang disadari lebih besar daripada sesuatu yang tidak bisa disadari.

Dia menyatakan bahwa dalam setiap pikiran maka pemikiran terlihat sebagai sesuatu yang melampaui kecerdasan manusia, dan ini merupakan realitas yang aktual. Ini merupakan sebuah fakta; dan ini bukan gerakan hati semata. (3) Thomas Aquinas (1225-1274) Roccasecca, Sicily. Karya-karya utamanya: "Summa Contra Gentiles" dan "Summa Theologica". Dengan menentang keinginan keluarganya maka dia mengambil aturan Dominican (aturan para biarawan dari St.Dominic). Dia menyatakan bahwa ada dua tingkatan utama dari pengetahuan: (1) Tingkatan yang berhubungan dengan fakta-fakta dari alam yang bersifat rasional, dan (2) Tingkatan yang berhubungan dengan keyakinan untuk memahami kebenaran, yang melampaui alam.

Dimana pemikiran mencapai batasnya, maka keyakinan harus digunakan. Dia menyatakan bahwa pengetahuan ilmiah merupakan pengetahuan yang bersifat fisik dan prinsip-prinsip alami yang didapat melalui eksperimen, dan filsafat adalah pengetahuan mengenai hal-hal yang Utama melalui cara berpikir. Dia menyatakan bahwa manusia disusun dari jiwa dan badan.

Dia setuju dengan doktrin Aristotle bahwa “pada saat kematian maka jiwa-jiwa akan meninggalkan badan, tetapi jiwa yang belum sempurna maka ia akan diberikan badan kembali”.

Kata diciptakan dari ketiadaan. Dia menyatakan bahwa keberadaan Tuhan bisa dibuktikan sebagai: Penggerak yang asli, penyebab yang pertama (First Cause), Mahluk yang paling dibutuhkan dan Kesempurnaan Tertinggi (Necessary Being and the Highest Perfection). Dia menolak argumen ontologi Anselm dan menyatakan bahwa kehidupan diimplikasikan secara analisis dalam konsepsi Tuhan. ‘Kebaikan’ yang tertinggi adalah kebahagiaan yang dicapai dengan pengetahuan yang sejati dan cinta kasih kepada Tuhan. V. Pemikiran Modern Awal (1300-1700 TM) (1) Giordano Bruno (1548-1600) Naples, Italia. Bruno menjadi biarawan Dominican akan tetapi dia meninggalkan aturan tersebut dan menetapkan pandangannya sendiri.

Dia disebut sebagai seorang heretis dan ditangkap di Venice serta dibawa ke Roma dimana dia dipenjarakan selama 7 tahun dan dibakar sampai meninggal. Dia menyatakan bahwa tidak ada dua hal yang tak terbatas karena mereka akan saling membatasi **satu dengan yang lainnya**. Tuhan ada di dalam semua mahluk dan alam semesta ini merupakan manifestasi Beliau. Tuhan merupakan jiwa **dari alam semesta dan** Satu dari semua Kesatuan. Manusia terpancar dari Tuhan dan kembali kepada Beliau. Ada banyak sistem tata surya seperti kita dan semua bintang adalah matahari. Bumi bergerak mengelilingi matahari.

(2) Galileo Galilei (1564-1642) Pisa, Italia. Pengamatannya tentang lampu yang bergoyang karena angin, hal ini membimbing kepada teorinya tentang “The Law of Isochronism of a Pendulum” (yang terjadi pada durasi waktu yang sama). Kemudian dia menemukan teleskopnya yang lebih baik dan menunjukkan bahwa ada gunung-gunung di bulan. Di tahun 1600 dia menemukan bahwa Milky Way (Galaksi Bima Sakti) disusun dari sejumlah bintang. Dia juga menemukan satelit-satelit dari Jupiter, fase-fase dari Venus dan titik-titik matahari. Dia mengamati bentuk dari Saturnus. Penemuannya menimbulkan kontroversi karena semua itu bertentangan dengan deskripsi pustaka suci Injil.

Karyanya yakni “Dialogue on the Two Greatest System of the Universe” (1632) mengganggu orang-orang ortodoks dan dia disebut sebagai mata-mata Roma dalam hal penyelidikan. Dia diminta untuk menarik pernyataannya dan kemudian dipenjarakan dalam waktu singkat. Galileo menghabiskan sisa kehidupannya dipengasingan di

dekat Florence karena dia dipenjara di rumahnya sendiri. Dia menerima teori tentang sebab-akibat dan menyatakan bahwa kekuatan adalah faktor penting dalam fisika. (3) Rene Descartes (1559-1650) Touraine, Prancis. Dia mengikuti garis pemikiran dan kesimpulan skeptis. (sdek vAdl, keraguan, ketidakpercayaan).

Untuk membalas hal-hal skeptis Descartes memformulasi sebuah frase "Cogito ergo sum" (aku berfikir oleh karenanya aku ada), yang mana diberikan dalam "Discourse on Method" (1637), dan juga di dalam "Meditasi" (1641) dan prinsip filosofi (1644). Dia menyatakan bahwa setiap keberadaan keraguan merupakan bukti dari keberadaan diri seseorang, dan dari titik ini dia memulai argumennya. Ini merupakan pandangan yang lain dari Socrates tentang pengetahuan yang berasal dari dalam. Setelah menetapkan kepastian dari diri individu, dia lebih lanjut menyatakan bahwa kami memiliki gagasan kesempurnaan.

Karena kami merupakan makhluk yang tidak sempurna, maka harus ada tingkatan kesempurnaan, dan pemikiran ini membuktikan Tuhan sebagai makhluk yang sempurna. Gagasan bahwa Tuhan merupakan makhluk yang sempurna itu sendiri mengimplikasikan gagasan tentang keberadaan Beliau. Semua gagasan merupakan sebuah kemunculan (yang ditambahkan, sederhana atau sewaktu-waktu) atau sesuai dengan fakta atau dari dalam. Dia menyatakan bahwa pandangan tentang Tuhan ada di dalam diri manusia. Kesalahan terjadi sehubungan dengan ikut campurnya keinginan. Pada dasarnya kriteria kebenaran adalah kejelasan dan kenyataan.

Lebih lanjut dia menyatakan bahwa jiwa memiliki fase aktif dan pasif. Proses pengetahuan dan kemauan merupakan fase aktif sementara tingkatan sensasi dan emosi merupakan fase pasif. Emosi mendorong jiwa untuk keinginan tertentu dan terkadang juga dimunculkan oleh pemikiran dan lingkaran yang saling berhubungan di dalam otak. Dia menciptakan pemisahan dualistik di antara alam pikiran dan alam material. Dia mengkonsep dunia material dalam istilah-istilah gerakan, keadaan yang bisa dibagi-bagi, gambaran dan perluasan serta tingkatan yang tak terhitung dari gambar matematik yang membuktikan keanekaragaman segala sesuatu yang tak terbatas.

Ungkapannya yang jelas memberikan bahasa matematika kepada alam material. Material pada dasarnya menerima gerakan dari penyebab pertama Tuhan, karena ini pada awalnya bersifat tidak aktif (tanpa kekuatan), akan tetapi setelah itu secara alamiah berlangsung berdasarkan hukum-hukum gerakan dan terlibat dalam alam semesta dari sebuah material yang homogen. (4) Baruch Spinoza (1632-1677) Amsterdam, Netherland. Spinoza merupakan seorang pencari kebenaran sejati.

Dalam

pertanyaan tentang kekerasan pemikiran yang mana dia menyatakan bahwa perbuatan yang berlebihan bisa diamati oleh suatu keadaan akan tetapi hal tersebut tidak memaksa setiap orang untuk berpikir pada model tertentu. Dalam karyanya tentang "Ethics, Demonstrated Manner Geometry" (1677) dia menolak tentang dualisme dari Descartes dan setuju dengan substansi Bruno. Dia menyatakan bahwa substansi yang utama, yang tak terbatas adalah Tuhan atau alam dan substansi itu memiliki atribut-atribut yang tak terhitung.

Atribut-atribut yang secara umum ini diungkapkan dalam bentuk objek tertentu yang kita lihat di dalam ruang angkasa dan pengalaman psikologi tertentu yang kita miliki. Substansi utama ini bukan merupakan material atau pikiran, hal ini melampaui pengalaman mental dan secara tegas membicarakannya hanya sebagai 'substansi'. Manusia secara intelektual bebas untuk merenungkan diri dan memahami. Dia menyatakan emosi merupakan faktor yang mengganggu dalam kehidupan dan emosi merupakan ikatan manusia. Kontrol terhadap emosi adalah kebebasan bagi manusia. Semua hal-hal yang sempurna sulit atau jarang ada di dunia ini.

Bentuk pemujaan kepada Tuhan melalui kecerdasan, bukan melalui emosi. Dia menyatakan bahwa manusia merupakan makhluk rasional, wujud cinta kasih yang tepat kepada Tuhan adalah kecerdasan; "amor dei intellectualis". Ungkapannya tentang bentuk pemujaan bhakti dan agama serta yang lainnya bersifat tidak ortodoks sehingga tulisannya dilarang oleh otoritas Yahudi dan orang-orang Kristen memperlakukannya sebagai orang yang terbuang. (5) Sir Isaac Newton (1642-1727) Lincolnshire, Inggris. Dia terkenal tentang teorinya 'theory of gravity' dan 'law of motion'. Dia juga menemukan cara merefleksikan teleskop dan mengembangkan teori spektrum dan struktur cahaya.

Karya agungnya adalah "Mathematical Principles of Natural Philosophy" (1687). Dia percaya dengan ruang angkasa, waktu, dan gerakan yang absolut. Dia menyatakan bahwa ruang angkasa adalah sensorium dari Tuhan. Dia menyatakan bahwa keberadaan Tuhan dibuktikan oleh aturan yang terbatas dari alam semesta dan tingkah laku dari para binatang. VI. Pemikiran Modern (1700 sampai 1900) (1) Berkeley (1685-1753) Irlandia. Dia menulis tentang "Treatise Concerning the Principles of Human Knowledge" (1710) dan "Three Dialogues between Hylas and Philonous" (1713). Pada bukunya yang ke-2 dia mengungkapkan doktrinya tentang ideologi.

Dia menyatakan bahwa sensasi dimaterialisasikan sebagai gagasan dan setiap objek menciptakan sejumlah sensasi. Dia berpikir

bahwa pengetahuan merupakan aktivitas mental dan pikiran merupakan prinsip aktif dari pengalaman. Dia menyatakan bahwa setiap individu terkadang menyadari bahwa dia terkadang tidak secara langsung menghasilkan gagasannya, akan tetapi ini terjadi. Ini berarti bahwa beberapa 'roh' lain selain dirinya ada, karena material itu sendiri bukan merupakan kekuatan yang aktif.

Sehubungan dengan pertanyaan bahwa manusia memiliki gagasan material semata bukan roh, lalu bagaimana manusia bisa memikirkan tentang roh? Dia menyatakan bahwa pengetahuan tentang roh tidak didapatkan melalui gagasan-gagasan tetapi melalui 'proses reflektif' yang mana dia istilah sebagai 'dugaan'. Gagasan menunjukkan sisi pasif dan dugaan menunjukkan sisi aktif dari proses mengetahui sesuatu. Di dalam bukunya "Third Dialogue" dia memperlihatkan adanya hubungan antara pikiran yang terbatas dengan pikiran yang tak terbatas dan menyatakan bahwa penyatuan ini didapatkan dengan analisis intelektual dan bukan dengan intuisi atau pengalaman sensual.

Dia menyatakan bahwa seseorang harus melihat Tuhan dalam semua 'alam', karena seseorang melihat orang lain melalui penampilan secara lahiriah. Dia juga disebut sebagai seorang idealist subjektif. (2) G.W. Leibniz (1646-1716) Hanover, Jerman. Bukunya "Monadology" (1714) berisi ringkasan dari doktrinnya tentang substansi. Dia membuat ilmu pengetahuan logika yang bisa diaplikasikan dalam mode matematika dari pemikiran. Metafisika: dia menyatakan semua realitas yang ada dalam unit-unit kekuatan yang dia sebut sebagai 'monads'. Monads-monads ini memiliki berbagai macam tingkatan kesadaran.

Ada monads-monads yang bersifat badaniah, fisik atau kasar dan ada monads-monads bersifat kejiwaan yang bersifat halus membentuk skala realitas dari bentuk yang terendah sampai dengan bentuk yang tertinggi, yang tak lain Tuhan merupakan Monad (Kekuatan) dari monads (unit-unit kekuatan). Setiap monad bersifat unik. Setiap orang hidup dalam karirnya tersendiri dan mengembangkan potensinya sendiri dari dalam. Monads-monads ini saling berhubungan satu dengan yang lainnya, dan ada keharmonisan yang ditetapkan sebelumnya di antara mereka. Dia **menyatakan bahwa alam semesta** ini merupakan ungkapan dari alasan yang sempurna. Teorinya merupakan teori yang paling membingungkan.

(3) Voltaire (1694-1778) Paris, Perancis. Dia percaya akan kebajikan dan Tuhan di dalam moralitas universal, bukan terkurung pada kode tertentu. Dia menulis dua cerita filsafat yang terkenal yakni 'Zadig' (1747) yang mengungkapkan masalah takdir manusia, dan 'Micromegas' (1752) yang mana dia menekankan pada

kegunaan pikiran manusia untuk mengembangkan ilmu pengetahuan ilmiah, akan tetapi dia menyarankan agar ilmu pengetahuan memiliki batasnya. Dia menemukan tidak adanya toleransi religius dan membantu para korban dari peniksaan religius. (4) Immanuel Kant (1724-1804) Konigsberg, Prussia. Dia merupakan leluhur Jerman.

Dia adalah seorang guru pada University of Konigsberg. Pertanyaan tentang prasangka bahwa 'pengalaman' tergantung pada titik pusat filosofi Kant. Kant menyatakan bahwa semua pengetahuan dimulai dengan pengalaman, akan tetapi tidak semua pengetahuan berasal dari pengalaman. Kapasitas untuk mengalami tidak berasal dari pengalaman. Dalam hal persepsi, jenis pengalaman yang didapatkan seseorang ditentukan secara mendasar oleh struktur penerimaan.

Kant menentukan 4 kelompok: (1) Kuantitas (penyatuan, pluralitas, totalitas); (2) kualitas (realitas, ketiadaan, keterbatasan); (3) hubungan (penghidupan, penyatuan, causalitas, dan ketergantungan, hubungan timbal balik); dan (4) modalitas. Ini merupakan benang-benang dimana dengan sendirinya mengikat semua pengalaman menjadi satu. Kant menyatakan bahwa bentuk-bentuk persepsi dan pemikiran sehubungan dengan struktur dari pemikiran orang yang mengetahuinya, ini berarti bahwa mereka tidak bisa memberikan pengetahuan tentang segala sesuatu dalam diri mereka (noumena) yang melampaui pengalaman. Pengetahuan merupakan fenomena; noumena mungkin ada dalam indra pemikiran akan tetapi tidak diketahui.

Kita tidak bisa mendiskusikan jiwa, kecuali dalam istilah-istilah perwujudannya pada psikologi empiris, maka seseorang tidak bisa membicarakan tentang dunia material dalam istilah transedent itu melampaui kemungkinan dari pengalaman kita. Jika kita mencoba untuk melakukannya, maka kita akan berada dalam antinomies (dua titik pandang yang bertentangan), yang mana setiap bagian terlihat sama-sama menyakinkan. Kita berpikir bahwa dunia harus memiliki permulaan, dan juga dunia mungkin tidak memiliki satu permulaan; pasti ada Mahluk yang sangat diperlukan, akan tetapi kita tidak pernah bisa menemukannya dalam pengalaman.

Lebih lanjut saat kita mencoba membuktikan keberadaan Tuhan (a) sebagai Mahluk yang diperlukan atau (b) penyebab pertama atau (c) dengan melihat aturan yang sempurna dari alam semesta, kita menemukan bahwa ada asumsi yang tidak menjamin keabsahan dalam setiap kasus. Jiwa, alam semesta, dan kecerdasan yang tertinggi, yang secara teratur bukan gagasan konstitusi; akan tetapi kita tidak bisa menetapkan

validitasnya melampaui semua ini. Oleh karena itu pemikiran teoretis atau pemikiran ilmiah hanya terbatas pada "objek-objek dari pengalaman yang memungkinkan".

Dia menyebutkan bahwa tiga pertanyaan fundamental tentang ketertarikan manusia: (1) Apa yang bisa saya ketahui? (2) Apa yang harus saya lakukan? (3) Apa yang mungkin saya harapkan? Dia mendiskusikan semua itu dalam "Critique of Pure Reason", "Critique of Practical Reason" dan "Critique of Judgement". Kant menekankan dengan tegas tentang kebutuhan akan komponen empiris dalam pengetahuan (yang berdasarkan pada pengalaman itu sendiri). Dia secara samar percaya akan keberadaan dari kekuatan kecerdasan yang tertinggi. (Tulisan-tulisan Kant merupakan hasil dari pemikiran-pemikiran seperti itu yang merefleksikan struktur dari pikirannya sendiri.

Prinsip-prinsip formulasinya sendiri tentang alam keraguan, sehubungan dengan energi kehidupan yang tidak bisa dirasakan, menghantuinya selama seluruh hidupnya dan dia bahkan tidak memahami ilmu pengetahuan tentang hasil karma dari kehidupan seseorang di masa lampau, yang menjadi takdir dari kehidupannya saat ini dan kualitas dari status kehidupan dalam pikirannya. Oleh karena itu, pikirannya yang samar-samar tentang alam intelektual yang kering, yang mana merasionalkan setiap situasi kehidupan, yang cukup membuat seseorang yang penuh kedamaian kehilangan kedamaianya dan menjadi semakin bingung, namun bisa dipercaya bahwa dia sedang mempelajari sebuah filosofi atau filsafat). (5) David Hume (1711-1776) Skotlandia. Hume menyatakan bahwa kesan-kesan yang dibuat pada pikiran saat kita menerima atau mengalami sesuatu.

Gagasan-gagasan itu tidak secara langsung muncul dari pengalaman; semua itu dibentuk dari kesan-kesan sebelumnya. Pengetahuan manusia sangat terbatas. Dia menyatakan bahwa kita hanya bisa mengalami kualitas, kita tidak pernah bisa mengalami 'substansi'itu sendiri. Dunia mungkin telah dibuat oleh mahluk yang absolut yang bisa dikatakan sebagai Tuhan, yang melampaui pengalaman. (6) Georg Hegel (1770-1831) Jerman. Dia memberikan konsep tentang "Geist," atau roh, yaitu "Roh Dunia". Bagi Hegel Geist merupakan suatu jenis mahluk yang berkepribadian, yang mana ada di luar 'sang diri' serta di dalam diri.

Dia **menyatakan bahwa semua pengetahuan** dimulai dengan pengalaman; namun demikian, 'kebenaran' tidak secara otomatis mengalir dari pengalaman. Seseorang harus melakukan usaha untuk mengkonsep "kebenaran". Dia menyatakan bahwa pengetahuan yang absolut adalah pengetahuan tentang Tuhan. (7) Arthur Schopenhauer (1788-1860) Jerman.

Dia menyatakan bahwa kita mengalami dunia bukan seperti apa adanya, akan tetapi itu karena hanya kita merepresentasikannya pada diri kita. Karyanya yang terkenal adalah "The world as Will and Representation" (1819).

Dia menyatakan bahwa keinginan tidak akan pernah sepenuhnya terpuaskan, keinginan akan berusaha mendapatkan sesuatu yang belum dimiliki. Dia diperkenalkan tentang filosofi Upaniûad oleh seorang orientalis, yang dia sukai. Dia menyatakan bahwa ini sangat sulit untuk melewati keinginan dan usahanya yang menyakitkan, namun masih memungkinkan. (akan tetapi tidak ada di antara Schopenhauer atau Hegel yang memberikan petunjuk yang jelas tentang bagaimana rongga pemikiran Anda tentang Tuhan atau melakukan meditasi tertentu).

Filosofi sesungguhnya seperti yang dideskripsikan di dalam pustaka suci Hindu secara detail merupakan fakta yang abadi; dan fakta-fakta serta ilmu pengetahuan tersebut tidak mengalami perubahan. Misalnya: ilmu pengetahuan dari karunia dan kehidupan rohani; ilmu pengetahuan ilmiah tentang jiwa, maya, penciptaan, dan dunia visual; ilmu pengetahuan ilmiah material dan kehidupan material dan sebagainya. Semua ilmu pengetahuan ilmiah dan filosofi ini telah dideskripsikan dalam Upaniûad, dan gabungannya, Bhàgavatam dan Darúana Sastras.

Pustaka-pustaka tersebut lebih jauh telah menjelaskan tulisan-tulisan dari para orang suci dan para acharya kita yang mulia yang memiliki pikiran rohani, sehingga mereka secara praktis mengetahui semua fakta dan itu sebabnya mereka mendeskripsikannya. Akan tetapi, saat seorang intelektual mencoba menulis analisisnya tentang fakta-fakta yang secara praktis kurang dipahaminya, maka hanya akan menjadi kebingungan filosofi, dan bukan fakta-fakta. Maka kita bisa lihat bahwa para pemikir Barat ini sebagian berputar dalam gagasan-gagasan formulasi mereka tentang penciptaan, jiwa dan Tuhan atau keberadaan dunia, yang mana merefleksikan kualitas dari kecerdasan mereka sendiri.

Lampiran II (Tulisan-tulisan penghinaan dari Wilson, Paterson dan Wilford) Orang-orang yang berhubungan dengan Asiatic Society di Bengal (1) H.H. Wilson Esei No. I "A sketch of the religious sects of the Hindus" oleh H.H. Wilson. "Asiatic Researches" Vol. 16.

Cetakan pertama tahun 1828; di cetak ulang, di New Delhi, tahun 1980. (penghinaan terhadap Jai Dev dan Anand Giri) "JAYADEVA adalah penduduk dari sebuah desa yang disebut Kinduolwa, dimana dia melakukan kehidupan pertapaan, dan dia dikenal karena kekuatan puitisnya, dan semangat pemujaannya kepada VIÚÓU... JAYADEVA sangat ingin melakukan suatu tata cara ritual tertentu untuk berhalanya, kemudian melanjutkan kebiasaannya yang tak menentu, dan kemudian mengumpulkan sejumlah uang untuk tujuan ini".

"... Sankara Digvijaya dari ANANDA GIRI, yang merupakan seorang murid terkenal dari SANKARA sendiri... Beberapa dokumen keajaiban dari SANKARA (Jagadguru Úankaràcharya), yang merupakan penulis yang menyatakan pernah melihat pemikiran yang mempengaruhi kredibilitasnya, itu bukan keotentikannya, ANANDA GIRI pasti merupakan seorang pembohong yang belum matang, atau bukunya bukan miliknya." (hal. 50, 51 dan 10, 11) (Kritikan terhadap Maha Viúóu, Brahma, Viúóu dan Úiva) "Mahluk tertinggi yang ada di Vaikuntha, yang disertai dengan kemewahan yang tak terlukiskan, dan dengan pakaian, ornamen, serta wewangian surgawi ... dalam wujud utamanya, tidak ada kualitas yang diketahui yang bisa diberikan kepadanya, akan tetapi saat dia senang ketika berhubungan dengan maya, yang mana sesuai dengan keinginannya, atau harapannya, tiga atribut kesucian, hawanafsu atau kebodohan, atau Satwa, Raja dan Tama Guna, termanifestasi sebagai Viúóu, Brahma dan Siva untuk penciptaan, perlindungan dan kahancuran dunia.

Para dewa ini lagi melakukan fungsinya masing-masing melalui penyatuan mereka dengan prinsip khayalan (maya) yang mana mereka memiliki manifestasi individu mereka. Penjelasan ini sangat jelas bersifat alegori. (hal. 105)

(Dia menghina para acharya dan Master kita yang termulia, Nityanand Prabhu, yang merupakan penjelmaan dari Bal Ràma, dalam caranya yang sangat tidak masuk akal. Mantram pertama dari bahasa Bengali yang berasal dari Chaitanya Charitamrit (3/6/74), akan tetapi yang kedua yang menyatakan tentang kegiatan menikmati ikan dan daya tarik wanita merupakan kesalahan dan dipalsukan yang secara khusus diciptakan dengan bantuan beberapa profesor Bengali untuk merendahkan karakter rohani dari Nityanand Prabhu yang mulia yang merupakan pujaan dari hati para Vaishnavas).

"NITYANAND merupakan penduduk dari Nadiya, seorang Brahmana, dan seorang kepala keluarga: dia ditunjuk secara khusus oleh CHAITANYA, sebagai pemimpin para pengikutnya di Bengal, meskipun demikian karakternya yang duniawi, dan keterikatan hidupnya dengan kenikmatan duniawi." "Oleh karena itu berdasarkan KĀŪÓA DAS saat RAGHUNATH DAS mengunjunginya, dia menemukannya ada di sebuah pesta dengan para pengikutnya, makan berbagai jenis makanan; di antaranya ada sebuah makanan yang disebut Pulina, dan saat dia dengan bercanda mengingatkannya, NITYANAND membalas: (Sebuah mantram dari Ch. Ch. 3/6/74) "Aku adalah kasta Gopa (teman dari KĀŪÓA, segembala sapi) dan aku di antara banyak para Gopa, dan dengan demikian kami memilih Pulina sebagai makanan yang enak."

Mantram ini juga dianggap berasal darinya, dan dinyatakan menjadi pepatah: " _ " "Mari semua nikmati kaldu ikan dan daya tarik wanita; berbahagialah dan panggillah nama HARI." (hal. 113) (Penghinaan terhadap agama Chaitanya dan Vallabhàcharya). "Banyak hal-hal yang sama di antara institusi Vallbha dan Chaitanya, jika diamati sangat memungkinkan bahwa sumber keduanya saling berhubungan, sehingga semangat persaingan dan pertentangan muncul satu dengan yang lainnya di antara mereka." (hal. 113) Esei No. III "A sketch of the religious sects of the Hindus" oleh H.H. Wilson. "Asiatic Researches," Vol. 17. Cetakan pertama tahun 1832; dicetak kembali di New Delhi, tahun 1980.

(Penghinaan atas pemujaan dewata, para brahmana dan para goswamis, dengan

menggunakan pernyataan-pernyataan yang sepenuhnya salah dan dipalsukan yang mana telah Wilson dapatkan dari pikirannya sendiri). "MENU menyatakan, Brahman merupakan para pelayan pada sebuah berhala, yang tidak terkenal dalam kehidupan, dan mengutuk wilayah mengerikan setelah kematian, dan bahasa Sanskrit memiliki banyak persamaan kata untuk pendeta di kuil, yang penting dalam kondisi penurunannya baik di dunia ini dan pada dunia berikutnya. Pada saat ini, meskipun mereka harus menghentikan ukuran yang hebat tentang para penasehat yang samar-samar dari orang-orang tersebut, baik secara individu atau dalam keluarga mereka.

Jabatan ini dipenuhi oleh berbagai jenis orang, yang berpura-pura memiliki kesucian yang superior, sebagai Gosains, Vairagis, dan Sanyasi. Banyak di antara orang-orang ini adalah para Brahmana." (hal. 311) (Penghinaan dan pelecehan bhakti, sebagai satu-satunya cara menuju kesadaran Tuhan, yang dipuja dalam semua pustaka suci, serta dihormati oleh Tuhan sendiri). "Bhakti - keyakinan merupakan kepercayaan tersembunyi demi kebaikan dewa yang dipuja. Ini merupakan peganti bagi semua kegiatan religius atau kegiatan moral, dan merupakan sebuah penebusan dosa atas setiap kejahatan ... Bhakti adalah sebuah penemuan, yang secara nyata merupakan sesuatu yang modern dari para pendiri institusi atas sekte-sekte yang ada, yang bertujuan demi kesucian mistik Guru, untuk memperluas otoritas mereka sendiri. Tidak ada keraguan untuk melaksanakan pengaruh yang paling jahat pada prinsip-prinsip moral orang-orang Hindu." (hal. 312) (2) J.D. Paterson Esei No.

III, "Of the origin Hindu religion" oleh J.D. Paterson. "Asiatic Researches" Vol. 8. Cetakan pertama tahun 1809; dicetak kembali di New Delhi, tahun 1979. (Kritikan terhadap dewata dan kepribadian Kåûóá) "KRISHNA, sebagai PARAMAESWARA adalah JAGAN-NATH atau Penguasa Alam Semesta: saudara kembarnya adalah BALA RAMA (perwujudan kekuasaan dari SIVA); dan SUBHADRA adalah wujud dari DEVI.

"Bagi saya itu terlihat sebagai sebuah tekanan dalam menentukan kebijaksanaan, bagi para pendiri temple atau kuil, untuk membuatnya ada, sebagai objek pemujaan ... yang mengarahkan temple sebagai tempat perziarahan yang terbuka bagi semua sekte, dan menarik nilai tak terhitung jumlahnya dari berbagai macam tempat peristirahatan para penyembah.

Ornamen-ornamen dan pakaian yang mereka gunakan untuk menghiasi patung tersebut, menyembunyikan sosok yang sesungguhnya dari orang banyak, dan memberikannya sebuah udara misteri: daya tarik misteri sangat dipahami oleh para Brahmana." "Om Krishna: Saat para penganut Vaishnava saling berpisah satu dengan yang lainnya dari penganut paham Saiva, mereka memperkenalkan simbol baru Matahari, di bawah nama Crishna, sebagai sebuah pertentangan kepada tata cara ritual CALL yang mengerikan, yang mana sangat menakutkan mereka (hal. 63). (3) F. Wilford Esei No. VIII, "On Egypt, from ancient books of the Hindus" oleh F. Wilford. "Asiatic Researches," Vol. 3. Cetakan pertama tahun 1794; dicetak kembali di New Delhi, tahun 1979.

(Penghinaan terhadap Puràóá dan penciptanya (Veda Vyàsa) dengan segala cara sehingga itu memberikan sebuah contoh dari karakter mereka sendiri). "Mitologi dari Hindus seringkali tidak konsisten dan bertentangan Banyak di antara mereka mungkin tidak memiliki dasar yang lebih kuat dibandingkan hanya imajinasi panas dalam kefanatikan yang berlebihan, atau ketetarikan munafik dalam pemujaan beberapa dewa tertentu. Seharusnya sebuah kunci untuk 18 Puràóá mereka yang ada, ini merupakan sesuatu yang lebih mengarah kepada sesuatu yang terlalu fanatik, atau terlalu kaku dengan waktu terdahulu, untuk tujuan yang berguna tertentu

ada sejumlah alasan yang dipercaya bahwa Hindu memiliki dongeng-dongeng religius dari Mesir."

(Dalam esei yang sama Wilford menulis:)_(hal. 296)

"Di dalam buku-buku Sanskrit, baik ukuran dan jumlahnya sangat pantas dipertimbangkan. Saya telah bertahan untuk terus berusaha dalam hal usaha keras dan biaya untuk mengumpulkan buku-buku tersebut; akan tetapi walaupun saya melakukan banyak hal, namun masih banyak yang harus dilakukan. Saya ragu, ada orang lain yang bisa lebih baik dalam berusaha mengumpulkan begitu banyak volume buku dan mahal itu. Saya bahagia saat tiba di Benares, pusat pembelajaran Hindu." (hal.

298) (Catatan pengandaan tulisannya: Saat buku-buku Sanskrit ini merupakan buku-buku panatik yang berlebihan kenapa dia menghabiskan banyak uang dan usaha untuk membeli dan mengumpulkannya? Secara logika hanya orang gila yang melakukan hal tersebut. Akan tetapi dia tidak gila. Dia memegang pos khusus di Asiatic Society). Esei No. II (VI) "The Sacred Isles in the West" oleh F. Wilford. "Asiatic Researches," Vol. 10. Cetakan pertama di tahun 1812; dicetak kembali di New Delhi, di tahun 1979. Wilford menunjukkan caci makinya yang sesungguhnya dan kebenciannya yang menggila kepada Agama Hindu dan tentang Vaikuntha (yang mana merupakan alam rohani dari Tuhan Maha Viûóu yang maha agung dan maha kuasa).

Dia menulis sebagai berikut: "Nama radikal dari VaiCuntha adalah Cuntha, seorang yang idiot. Nama ibu VIÛÓU dalam salah satu inkarnasinya, dalam Manvantara yang kelima, adalah CUNTHA, atau seorang yang idiot; dan karena dia sangat idiot maka dia disebut VICUNTHA VIÛÓU, sejak saat itu nama panggilannya adalah VAI CUNTHA." (hal. 139) Di tahun 1884 Asiatic Society di Bengal menerbitkan vol. kedua dari "The Ocean of Story" yang merupakan terjemahan dari "Katha- Sarit-Sagar," sekumpulan besar dari kisah-kisah Sanskrit. Buku ini diterjemahkan oleh C.H.

Tawney, seorang petugas pencatatan di Universitas Calcutta dan seorang ilmuwan hebat tentang Latin, Yunani dan Sanskrit. (Di dalam Vol. ke-2, Lampiran III, "The poison damsel in India," dia menulis tentang Chandragupt Maurya yang berhubungan dengan Alexander. Setiap baris yang dia tulis tentang Chandragupt Maurya

merupakan sebuah contoh dari kesalahan yang diciptakan oleh orang-orang tersebut. Dinyatakan bahwa): "Pada akhir tahun 327 SM atau diawal musim semi pada tahun berikutnya Alexander yang hebat memulai serangannya ke India Utara."

"Pada masa Chandragupta, seorang Nanda yang berkasta rendah, memegang posisi pemimpin perang dalam angkatan bersenjatanya. Dia berpeluang untuk membuat kebencian Nanda dan bergerak ke Panjab, dimana dikatakan dia bertemu dengan Alexander dan membuat pembelajaran yang mendetail tentang metodenya dalam perang... Ini terlihat bahwa Chandragupta memiliki bantuan kekuatan yang besar, pemimpin yang merupakan Porus, yang memimpin wilayah lain dari Hydaspes (Jhelum)." (hal.

282)

Lampiran III (Tulisan-tulisan penghinaan dari Max Muller) Max Muller Sekarang kami akan memberikan Anda beberapa kutipan dari Max Muller yang memperlihatkan kualitas dari tulisannya. (1) "A History of Ancient Sanskrit Literature (agama primitif dari para Brahmana)." Cetakan pertama di tahun 1860 (London), di cetak kembali di tahun 1978 (USA). (Pelecehan terhadap Veda dan para Âûi). "Tidak ada seorangpun yang mengira bahwa pada periode zaman terdahulu, dan di dalam tingkatan kehidupan sosial yang primitif, telah muncul sebuah literatur (Veda) yang mana untuk kesombongan ilmiah dan kemustahilan yang sesungguhnya yang sangat sulit untuk dicocokkan dengan apapun ... Karakter umum dari karya itu ditandai dengan perkataan yang berlebihan yang bersifat dangkal dan hambar, oleh para pendeta yang sombong, dan para orang-orang kuno yang sombong ... Karya-karya ini (Veda) pantas untuk dipelajari sebagai pembelajaran fisik terhadap ocehan orang-orang idiot dan ocehan dari orang-orang gila. (Bab II Periode Brahmana, hal. 389) "Pada masa terdahulu semua korban ini telah dipersembahkan.

Kita mengetahuinya dalam hal ini ada sejumlah kuda dan banteng, walaupun setelah itu persembahan ini dilanjutkan. Karena domba dan kambing dianggap merupakan korban-korban yang tepat pada masa berikutnya." (Bab II, hal. 420) "Ada suatu waktu saat persembahan yang mana setelah itu menjadi sistem upacara yang menggila, dimana didorong oleh gerakan hati manusia yang bebas, dengan keinginan untuk mengucapkan terimakasih kepada beberapa makhluk yang tidak diketahui." (Bab IV, hal. 525) (2) "Veda" berisi pernyataan-pernyataan dari Max Muller dari

tahun 1865 sampai tahun 1882. Dicitak di India (Delhi) di tahun 1969). (Pelecehan sejumlah Veda, para Âûi Veda, agama Veda, Tuhan Viûóu yang maha agung).

“Di dalam himne-himne Veda kita melihat manusia meninggalkan dirinya mengatasi teka-teki dunia ini. Kita melihatnya bergerak pelan-pelan seperti mahluk di bumi dengan semua keinginan dan kelemahan dari sifat binatangnya. Makanan, kekayaan dan kekuatan jumlah keluarga yang besar dan umur panjang.” “Dia memberikan nama-nama bagi semua kekuatan alam, dan setelah itu dia menyebutnya sebagai Agni penguasa api, Indra penguasa sinar matahari, Marut penguasa badai, dan Ushas penguasa pajar, mereka semua terlihat tumbuh secara alamiah seperti mahluk-mahluk seperti halnya dirinya.” (Bab I, hal.

4, 5) “Sekian kali saya telah bertanya, apa itu Veda? Kenapa harus diterbitkan? Apa yang bisa kita pelajari dari buku yang disusun pada zaman dahulu kira-kira 4,000 tahun yang lalu, dan apa yang diharapkan dari permulaan sebuah ras yang tidak berbudaya yang hanya merupakan orang-orang yang ganas dan liar.” (Bab II, hal. 12) “Kita mengetahui sekarang, dan kita mengetahuinya secara singkat dari ajaran-ajaran yang diajarkan kepada kita oleh Veda, dan itu adalah mitologi Aryan kita, dan itu merupakan perluasan tertentu dari agama Aryan kuno kita juga, yang mana sumbernya berasal dari interpretasi puitis akan fenomena alam yang hebat ... Aliran mitologi yang luas ini, saat dimulai, terbuka bahkan bagi banyak anak sungai, tahayul, adat-istiadat, silsilah penjelmaan yang tiada arti, ilmu sihir, sejumlah musyrik dari setiap jenis yang muncul dari khayalan dan imajinasi, atau dari kesalahan yang fatal serta kerugian...” (Bab III, hal.

54, 55) “Ada orang-orang yang cukup bertahan dalam keliaran bahkan di dalam Veda itu sendiri, namun itu hanya keliaran Aryan bukan keliaran dari para penghuni pulau-pulau Pasifik... Dan apa yang seharusnya kita lakukan saat kita berhubungan dengan adat-istiadat religius dan pengetahuan mitologi dari orang-orang yang

liar, tidak beradap dan buta huruf ... Upacara persembahan hanya merupakan pekerjaan alamiah bagi orang-orang liar Veda karena hal tersebut ada di antara orang-orang liar saat ini." (Bab III, hal.

48, 52, 55) "Upacara ini (Veda) secara detail, sangat jauh dari pembuktian himne-himne kita yang sangat modern dan mempekerjakan para pendeta profesional, melayani hanya untuk membuktikan; apa yang sangat terkenal dari sumberlainnya juga, sehingga ras-ras liar atau tidak beradap memujanya sepanjang waktu dengan hanya berpegang teguh kepada adat-istiadat dan tradisi upacara mereka." "Kita seharusnya mempelajari ajaran itu bahwa upacara secara umum merupakan akumulasi dari beberapa abad, dan isinya disamping berguna, ada juga sejumlah kuantitas yang berisi sampah pada zaman dahulu, yang sebagian besar tidak dipahami, penuh campur aduk dan rumit, sampai maknanya melampaui harapan penelitian." (Bab III, hal.

66, 76) "Viûóu ini di India pada saat ini merupakan dewa yang bebas seperti halnya Apollo dan Dionysos di Yunani, akan tetapi mereka semua terkonsep sebagai putra-putra awal dari surga dan bumi, dan memiliki hubungan yang dekat dengan matahari dengan berbagaimacam manifestasinya. Sastrawan Veda tidak melihat kesulitan dalam menyadari kekuatan dasar yang sama dengan munculnya matahari di pagi hari, puncaknya di siang hari dan memudarnya di malam hari." (Bab III, hal. 74) "Ini sangatlah benar jika tidak ada yang bisa memberikan kesan yang salah dari keberadaan agama Brahma dibandingkan dengan literatur Veda kuno." (Bab IV, hal.

82) (Pernyataan tentang para dewa Veda sebagai para dewa mitologi seperti orang-orang Yunani dan menyebut para Âûi sebagai orang-orang Veda yang bodoh). "Saat saya mengatakan bahwa Zeus adalah Dyaus, maka Eos adalah Ushas, dan Agni adalah Ignis, tentu saja saya tidak bermaksud bahwa para dewa atau para dewi ini bermigrasi secara badaniah dari India ke Yunani dan dari Yunani ke India. Para dewa Yunani dan para dewa Indian bukan makhluk yang pernah ada

di surga atau di bumi, akan tetapi itu hanyalah nama-nama semata, ciptaan pikiran manusia semata ... Saya melihat benih-benih itu setelah ribuan tahun dikembangkan menjadi Surya dalam Veda, dan berubah menjadi Helios dalam Homer." "Disamping itu sangat jelas bahwa bahasa dari himne-himne yang sepenuhnya disalahpahami oleh para penulis Brahmana, dan itu merupakan gaya baru yang muncul ditempat-tempat penyusunan puisi kuno." (Bab III, hal.

64, 65, 53) (Penghinaan dan pelecehan bahasa Sanskrit, dengan membandingkannya dengan bahasa Inggris, Yunani, dan Latin, penghinaan terhadap orang-orang Aryan di India dengan menyusun kisah fiksi serangan orang Aryan, serta kutukan terhadap komentar otentik Sayana yang paling penting terhadap Veda). "Tidak ada peninggalan literatur yang membawa kita kembali kehal-hal yang lebih primitif; atau jika Anda menyukainya, lebih banyak lagi tingkatan kekanak-kanakan dalam sejarah manusia yakni Veda. Sebagai bahasa Veda, Sanskrit seperti bahasa Inggris yang lebih kuno dari bahasa Inggris saat ini, (bahasa Sanskrit dan Inggris merupakan jenis bahasa yang sama), sehingga pemikiran dan perasaannya berisi realitas dari akar-akar dan benih-benih awal dari perkembangan intelektual yang sama melalui lingkaran yang tak terpecahkan yang menghubungkan generasi kita saat ini dengan para leluhur ras Aryan, yang mana orang-orang kuno itu menganggap seolah-olah matahari mendengarkan dengan hati yang bergetar terhadap lagu-lagu Veda, dan menyatakan bahwa itu merupakan kekuatan-kekuatan cahaya yang melampauinya, dan kehidupan muncul setelah matahari kehidupan muncul, dan tenggelam pada saat ada awan di sore hari.

Orang-orang tersebut merupakan para leluhur kita yang sesungguhnya dari ras kita, dan Veda merupakan buku-buku kuno yang kita miliki untuk mempelajari mula pertama dari bahasa kita, dan semuanya terwujud di dalam bahasa itu. Kita memiliki sifat-sifat orang-orang Aryan, Indo-European, keluarga spiritual kita ditemukan di India, Persia, Yunani, Italia, Jerman. Ini merupakan sebuah fakta yang harus diterima secara jelas, dan terus ada di dalam pandangan, untuk memahami pentingnya Veda untuk kita, setelah berlalunya lebih dari 3000 tahun dan setelah ada begitu banyak perubahan dalam bahasa kita, pemikiran serta agama kita." (Bab II, hal. 13)

"Agama dari Veda bukan merupakan sumber dari semua agama lain dari dunia Aryan, behitu juga Sanskrit bukan merupakan ibu dari semua bahasa Aryan.

Sanskrit jika dibandingkan dengan bahasa Yunani dan Latin, seperti halnya saudara tua bukan orang tua: Sanskrit merupakan catatan terdahulu dari bahasa Aryan." (Bab II, hal. 26) (Kritikan terhadap terjemahan otentik dari Sayana tentang Veda). "Veda segera ditemukan, namun demikian sebagian besar berguna namun tidak sangat dibutuhkan seperti interpretasi tradisional dari Sayana, terjemahannya ada di beberapa bagian, dan sangat sulit untuk mengikutinya karena makna sesungguhnya sangat jelas, namun diadopsi oleh Sayana dengan sangat tidak masuk akal. Rosen telah menggunakan yang sangat bebas kepada ilmuwan untuk memilih apakah ini termasuk rasional atau tidak.

Wilson memiliki keyakinan yang kuat terhadap Sayana, dan memberikan kita terjemahannya yang bersifat tradisional, bahkan saat suaranya hatinya sendiri menentangnya." (Menetapkan makna kata-kata dari Veda berdasarkan pilihan mereka sendiri). "Sejumlah kata-kata sekali lagi ditetapkan dalam makna mereka, dan saat ada suatu masalah, mereka secara alamiah melewatinya sebagai sesuatu yang diketahui oleh setiap ilmuwan Sanskrit. Dan masih ada penggunaan fisik semata dalam mengumpulkan semua pernyataan-pernyataan yang sama yang menjadi terlalu berlebihan bagi saya, dan saya dengan malas menyerahkannya kepada orang yang lebih muda dan tangan-tangan yang lebih terampil."

(Bab III, hal. 50, 51) (Menyatakan Chandragupta Maurya ada pada zaman yang modern yang sama dengan Alexander). "Asoka ini merupakan raja ketiga dari dinasti baru yang didirikan oleh Chandragupta, yang hidup pada zaman yang sama dengan Alexander yang terkenal di zaman ini dan Seleucus kira-kira 315 SM. Dinasti terdahulunya adalah Nandas." (Bab II, hal. 19)

(3) "Chips from a German Workshop," Vol. I, Esei tentang Ilmu pengetahuan agama. Cetakan pertama tahun 1869 di New York, dicetak kembali di tahun 1985 (USA). (Menyebut para Âûi sebagai orang-orang yang bodoh, merendahkan Veda dan memuji Kristen).

"Dalam banyak hal para penulis dari Brahmana telah kehilangan kekuatan pemahaman akan teks himne-himne kuno dalam makna alamiah dan tata bahasanya, dan mereka menyarankan penjelasan-penjelasan yang paling tidak masuk akal dalam berbagai macam kegiatan upacara persembahan." (Bab I, "Lecture on the Veda," hal. 12)

"Bahasa-bahasa saat ini diklasifikasikan secara genealogi atau menurut silsilah penjelmaan atau berdasarkan pada hubungan nyata mereka; dan bahasa-bahasa yang paling penting di Asia, Eropa dan Afrika yang telah dikelompokkan dalam tiga kelompok besar, kelompok Arya atau kelompok Indo-Eropa, kelompok Semitic, dan kelompok Turanian.

Berdasarkan pada pembagiannya tentu Anda sadar bahwa bahasa Inggris bersama dengan semua bahasa Jerman dari kelompok benua, Celtic, Slavonic, Yunani, Latin dengan cabang modernnya, seperti Perancis dan Italia, Persia dan Sanskrit, yang mana merupakan berbagai jenis tipe umum bahasa: bahasa Sanskrit, bahasa kuno Veda yang tidak lebih jelas dari orang Yunani yakni Homer, atau dari bahasa Gothic dari Ulfilas, atau dari Anglo-Saxon dari Alfred, dan Perancis adalah dari Italia." (Bab I, hal. 21)

"Sejumlah besar himne Veda bersifat kekanak-kanakan dalam hal-hal yang ekstrim: Membosankan, berkualitas rendah dan bersifat umum.

Para dewa secara terus-menerus dipuja untuk melindungi para pemujanya, untuk memberikan mereka makanan, sejumlah kelompok, sejumlah keluarga dan umur panjang; untuk semua hal yang menguntungkan sehingga mereka dipuja dengan lagu-lagu pemujaan dan persembahan." "Saya mengingatkan Anda sekali lagi bahwa Veda berisi sejumlah hal yang berhubungan dengan sifat kekanak-kanakan dan kebodohan ... Agama dari Veda tidak megenal berhala. Pemujaan berhala di India merupakan bentukan yang kedua, tahap penurunan dari pemujaan yang lebih primitif terhadap para dewa yang ideal." (Bab I, hal.

26, 37)

"Di negara tersebut (India), meskipun masih banyak namun kita tetap mengutuk kegiatan seperti ini, kita harus ada dalam jalur kita, dan tidak menghakimi agama-agama aneh dari mahluk-mahluk aneh seperti itu." (Bab II "Christ and other Masters," hal. 57)
"Kita seharusnya belajar menghargai sesuatu yang lebih baik dari apa yang kita punya dalam agama kita (agama Kristen)." (Bab I, hal. 48) (4) "India, apa yang bisa diajarkannya kepada kita," dari cetakan pertama di tahun 1882.

(Di dalam buku bab ke-7 dari Max Muller, yang merendahkan bahasa Sanskrit, mengkritik sistem Veda, para Âûi, budaya dan segala sesuatu; dan menulis bahwa Asoka, merupakan cucu dari Chandragupta Maurya, yang ada pada zaman Seleucus).
"Bahasa di India atau Sanskrit. Tidak ada seorangpun yang menduga bahwa bahasa Sanskrit merupakan sumber umum **dari bahasa Yunani, Latin** dan Anglo-Saxon. Bisa dikatakan demikian, akan tetapi telah ditunjukkan bahwa bahasa Sanskrit hanya merupakan cabang yang sama dari tangkai yang sama tempat munculnya **dari bahasa Yunani, Latin** dan Anglo- Saxon." (Bab I, "India, What can it Teach us," hal.

30) "Apa yang kita ketahui tentang suku-suku liar yang melampaui bab terakhir dari sejarah mereka? apakah kita pernah mendapatkan pandangan atas kehidupan mereka terdahulu?.. Tentu saja ada dalam bahasa mereka, dan di dalamnya kita melihat jejak-jejak pertumbuhan yang mengarah kepada zaman-zaman terdahulu, yang sama seperti zaman Yunani dari Homer, atau Sanskrit dari Veda." "Para para dewa telah diasumsikan dalam kepribadian dramatis seperti pada himne-himne homerik."

(Bab III, hal 119, 117) "Siapapun Vikramàditya yang dianggap telah mengalahkan Saka, telah mendirikan era lain, era Samvat 56 SM, dia tentu saja tidak hidup dalam abad pertama SM." (Bab III, hal. 99) "Saya harus mengatakan sekali lagi, dan saya telah mengatakan sebelumnya, bahwa sesungguhnya himne Veda disusun di antara 1500 dan 1000 SM ... Merupakan sekumpulan dari Himne Veda, yang terhimpun dalam 10 buku, yang ada pada akhir 1000 SM dan kira-kira 500 tahun sebelum munculnya Buddhism." (Bab III, "Human Interest of Sanskrit Literature," hal. 121)

"...Asoka, cucu dari Chandragupta, yang ada pada zaman Seleucus dan yang mana istananya ada di Patalibotthra dimana Megasthenes tinggal sebagai ambasadior Seleucus. Di sini Anda akan melihat, pada dasar sejarah.

Pada kenyataanya ada sedikit keraguan tentang Asoka, raja yang menulis prasasti dalam beberapa wilayah bagian dari kerajaanya yang luas yang dikuasainya dari tahun 259-222 SM." (Bab VII, "Ved and Vedant," hal. 217) "Megasthenes tidak diragukan lagi benar jika dia mengatakan bahwa orang-orang Indian tidak mengetahui huruf-huruf, yang mana hukum-hukumnya tidak ditulis. Tulisan yang tidak diketahui di India ada sebelum abad ke-4 yaitu sebelum Jesus Christ." (Bab VII, hal. 218) "Deva Veda. Deva pada dasarnya berarti cahaya atau cerah tidak ada yang lainnya.

Makna cahaya ini sering kali digunakan untuk langit, bintang, matahari, pajar, musim semi, mata air, sungai, bumi; dan saat seorang sastrawan ingin membicarakan semua ini maka dia menggunakan kata yang sama yang mana kita juga seharusnya menggunakan istilah yang sama. dia menyebutnya sebagai semua para Deva ... Deva, merupakan seseorang yang bercahaya, yang menjadi Deva yang secara surgawi memiliki kebaikan, penuh dengan kebaikan, tak terlihat, abadi dan pada akhirnya merupakan sesuatu seperti dewa dari orang-orang Yunani dan Romawi." (Bab VII, hal.

299, 230) "Terlepas dari kekuatan alam yang bercahaya, para Deva atau para dewa muncul ... Konsep umum lainnnya, apa yang kita sering sebut sebagai Manes, seseorang yang baik, para leluhur, para roh atau para hantu, yang pemujaannya tidak ada di manapun yang mana sepenuhnya dikembangkan di India. Itu merupakan nama umum, "Pitri atau Ayah, yang secara perlahan ditarik kearah dirinya sehingga semua Ayah bersifat umum." "Pesta diberikan kepada orang-orang yang diundang untuk melaksanakan atau membantu sebuah Shraddha yang terlihat dalam beberapa hal bersifat sangat mewah, dan paling penting, proses memakan daging, yang kemudian secara tegas dilarang dalam banyak sekte, akan tetapi saat Sùtra-sutra ditulis, telah sepenuhnya disadari bahwa perta-pesta ini ada, bahkan

pembunuhan dan memakan daging sapi ... Mereka terkadang dibandingkan dengan "Perkumpulan" dalam Gereja Kristen." (Bab VII, hal.

231, 253) "Kita mendapatkan pelajaran dari Veda, yang sama pentingnya seperti ajaran yang kita dapatkan pada ajaran Homer dan Virgil." (Bab VII, hal. 266) (5) Serangkaian buku yang berjudul "The Sacred Books of the East" Vol. I (Upaniûad Bagian 1). Diterbitkan pertama kali oleh Oxford University Press di tahun 1900. Dicitak keenam kalinya di Delhi, tahun 1993. (Max Muller memuja Ram Mohan Roy, para ateis dan menyebut Vedanta sebagai filosofi spekulasi). "Schopenhauer menulis 'Agama kami saat ini akan dan tidak pernah mengarah keakarnya: kebijaksanaan primitif dari ras manusia tidak akan pernah dihilangkan oleh kejadian-kejadian Galilee.

Sebaliknya, kebijaksanaan Indian akan mengalir kembali ke Eropa, dan menciptakan sebuah peluang di dalam pengetahuan dan pemikiran kita." Di sini lagi para filosofi hebat terlihat mengizinkan dirinya untuk dibawa pergi jauh dalam keantusiasannya untuk sesuatu yang tidak diketahui. Dia butakan sisi gelap Upaniûad, dan dia dengan sengaja menutup matanya lagi akan sinar terang dari kebenaran yang abadi dalam Injil, yang mana Ram Mohun Roy dengan cukup cepat menerimanya." (pendahuluan Upaniûad, hal.

lxiv) "Atman individu atau diri, namun demikian dengan fase Brahmana atau modifikasi fenomena yang hanya pada sang diri yang tertinggi, dan sang diri yang tertinggi itu ada dalam diri mereka sebagai titik akhir yang bisa dicapai dengan spekulasi filosofi." (Kata pengantar dari "The Sacred Books of the East," hal. xxx) (6) "Physical Religion" cetakan pertama tahun 1890. Dan dicetak ulang di India (New Delhi) di tahun 1979. Ini merupakan sekumpulan ajaran Max Muller. (Max Muller menekankan pada kisah fiksi migrasi Aryan, menceritakan tentang hubungan Bopp dengan Inggris, menyebut Veda sebagai sesuatu yang tidak masuk akal, menekankan pada

Chandragupta Maurya yang ada pada zaman yang sama dengan Alexander, dan memuja agama Kristen). "(Imigrasi Aryan ke India) di antara migrasi orang-orang Arya ke wilayah 7 sungai sebagaimana komposisi himne-himne terkadang harus dilewati.

Kita harus menemukan ruang demi generasi **di masa yang akan datang** dari para sastrawan Veda dan para pangeran Veda, untuk kumpulan himne kuno yang berulang kali." (Lecture V, hal. 86) "Setelah kembalinya Colebrooke dari India, naskah- naskah Veda dan komentarnya menjadi tersedia di London." "Bopp secara terus-menerus membantu dirinya dengan Veda dalam karya perbandingan tatabahasanya. Lassen, Benfey, Kuhn dan yang lainnya, menarik banyak informasi yang memungkinkan dari 121 himne yang mana Rosen telah menempatkannya dalam pencapaian mereka." (Lecture III, hal.

50, 51) "Tujuan saya dalam mengutip pernyataan-pernyataan ini secara sederhana untuk menunjukkan tingkatan terendah dari pemikiran Veda. Tidak ada literatur yang lain yang bisa kita temukan tentang dokumen dari kekanak-kanakan dunia nyata yang bisa dibandingkan dengan Veda. Maka sangat mudah menyebut ungkapan-ungkapan ini sebagai sesuatu **yang tidak masuk akal** dan kekanak-kanakan. Semua itu bersifat kekanak-kanakan dan tidak masuk akal." (Lecture V, hal.

102) "Lembaran-lembaran dari jaring kronologi Indian kuno merupakan perhitungan waktu dari Alexander yang hebat yang ada pada zaman ini, Sandracottus yang merupakan Chandragupta dalam sejarah Indian. Anda juga mengetahui bahwa Sandracottus meninggal di tahun 291 SM yang merupakan kakek dari Asoka, yang memerintah dari tahun 259 sampai 222 SM". (Lecture V, hal. 91) "Namun demikian karena tingkat peradaban dan rasa kebaikan yang lebih tinggi di Eropa dibandingkan dengan di India, maka benar kiranya sehingga di Eropa penyimpangan agama tidak pernah sejauh di India.

Ada beberapa bagian dari Injil yang saya

percaya, sebagian besar orang Kristen tidak pernah menyimpang. Akan tetapi tidak ada perbandingan sesuatu yang tidak masuk akal atau bahkan kisah-kisah pemberontakan yang terjadi di dalam buku-buku Sanskrit yang sering kali disebut sebagai pustaka suci. Sehubungan dengan hal tersebut benar kiranya tidak ada perbandingan di antara pustaka suci kita, Perjanjian Baru dan pustaka suci orang-orang Timur." (Lecture VIII, hal.

203) "Akan menjadi tidak jujur dalam bagian saya jika saya menyembunyikan keyakinan saya bahwa agama yang diajarkan oleh Yesus bebas dari semua pagar-pagar Gereja Kristen yang merupakan agama yang terbaik, agama yang termurni, agama yang terbenar di dunia yang pernah saya lihat." (Lecture XIV, hal. 364)

Lampiran IV (Tulisan-tulisan penghinaan dari F. E. Pargiter) F. E. Pargiter, I.C.S., High Court Judge, Calcutta (1) "Ancient Indian Historical Tradition," dicetak di Oxford University Press, London, tahun 1922. (Dari sejak permulaan buku, Pargiter merendahkan keotentikan sejarah Puràòá).

"India Kuno yang diwariskan kepada kita tidak memiliki karya-karya sejarah. 'Sejarah merupakan sesuatu yang lemah dalam literatur Indian. Sejarah pada kenyataannya tidak pernah ada. Ketiadaan sejarah secara keseluruhan merupakan karakteristik yang membuat keseluruhan ajaran literatur Sanskrit digelapkan oleh bayangan dari kecacatan ini, membuatnya menderita atas ketiadaan kronologi secara keseluruhan." (Bab I, hal. 2) (Mendukung kisah fiksi serangan Aryan). "Orang-orang Aryan tidak bisa memperkuat diri mereka di India tanpa adanya perang panjang yang berat ...

Orang-orang Aryan tidak hanya menundukkan mereka, akan tetapi juga secara perlahan membuka wilayah-wilayah di hutan yang didiami oleh sebagian besar penduduk pada wilayah permukaan, karena hal ini menguntungkan mereka, ternak mereka serta pertanian mereka." (Bab I, "Aryan Conquest and Tradition," hal. 3) (Menunjukkan kebencian yang sesungguhnya dihatinya untuk para brahmana Veda, Åûi Veda dan juga untuk Veda Vyàsa). "Buku brahmana terbesar adalah Ågveda. Buku ini berisi kompilasi himne-himne yang **disusun oleh banyak penulis** dan disusun berdasarkan prinsip-prinsip tertentu.

Bisa dipastikan bahwa buku ini telah disusun dan ditulis oleh beberapa orang, namun literatur Veda secara absolut tidak mengatakan apapun tentang hal ini. Para brahmana ini tidak bodoh dalam hal ini, karena mereka menjaganya dan teksnya dengan perawatan yang tidak sama; mereka tentu saja tidak memuliakan aturan ini secara buta berdasarkan otoritas yang tidak pasti, dan mereka harus mengetahui siapa yang menyusunnya, dan menetapkan teksnya.

Ini diperjelas oleh fakta lain, yang mana literatur Veda yang menyatakan bahwa untuk mengetahui dan menyatakan nama-nama dari penulis

untuk semua himne atau satu mantram tunggal, namun buku ini mengabaikan semua pengetahuan tentang seseorang atau orang yang menyusun dan menulis himne tersebut. Untuk memperkirakan hal itu, saat buku ini dijaga sebagai informasi terdahulu, maka buku itu merupakan suatu kebodohan pada masa berikutnya karena karya itu memiliki materi penting yang bersifat menggelikan. Oleh karena itu secara sederhana literatur Veda secara langsung menekankan semua informasi tentang hal-hal ini."

"Mahàbhàrata dan Puràóa penuh dengan Vyàsa dan terbiasa mengarah kepada 'Vyàsa', dan menjadi sesuatu yang luar biasa dimana mereka menyatakan bahwa segala sesuatu tentang dia merupakan fiksi yang murni. Maka tidak diragukan lagi bahwa literatur Veda secara langsung mengabaikannya; ada sebuah sekumpulan kediaman baik tentang kompilasi Àgveda dan tentang para Àûi yang istimewa yang dinyatakan telah 'menyusunnya'. Alasannya bersifat paten. Para brahmana mengatakan doktrin bahwa keberadaan Veda berasal dari keabadian." "Pertimbangan ini menunjukkan betapa sedikitnya kepercayaan ditempatkan pada literatur Veda yang berhubungan dengan segala hal yang ditemukan oleh para brahmana."

(Bab I, "Brahmanas dan Àgveda," hal. 9, 10) "Oleh karena itu terlihat bahwa para brahmana yang asli sebagian besar bukan para pendeta karena mereka 'ahli' dalam hal-hal supranatural, 'master' dari kekuatan religius magis, ahli sihir dan ahli pengobatan." (Bab XXVI, "The Ancient Brahmanas of the Veda," hal. 308) (Penghinaan terhadap waktu kita, Yuga dan manvantara, dan menempatkan Chandragupta Maurya disekitar tahun 322 SM). "Ada sebuah kecenderungan untuk mengelompokkan kejadian-kejadian dari zaman Treta, dan ungkapan Treta-yuga pada waktu tidak lebih mengarah kepada kata 'pada suatu ketika'. Pernyataan ini secara umum tidak ada artinya untuk tujuan-tujuan kronologis.

Hal ini tidak diperlukan di sini untuk menggunakan materi ini pada teori-teori yang dikembangkan tentang Yuga dan manvantara, dimana 71 dari periode empat zaman (catur-yuga) membentuk satu Manvantara. Ini hanya merupakan sebuah penjelasan brahmana yang penuh dengan khayalan; dan satu bentuk yang ada pada zaman saat ini adalah zaman Kali dalam periode empat zaman dari 28 Manvantara yang mana saat ini

adalah Manvantaraa Vaivasvata, sehingga kejadian-kejadian dalam sejarah tradisional dibagi dalam 28 periode tersebut.”

“Beberapa pengelompokan seperti itu terkadang memerlukan beberapa konsistensi kronologi, yang mana sering kali pengelompokan itu bersifat tak menentu dan dalam hal ini pemikiran brahmana kehilangan unsur sejarah sehingga mereka terlihat tidak masuk akal.” (Bab XV, “The four ages and the date of Bharat Battle,” hal. 178, 179)

“Chandragupt memulai pemerintahannya kira-kira tahun 322 SM. Dia diawali oleh 9 Nandas, Mahapadma dan 8 putranya, yang dikatakan menikmati bumi selama seratus tahun. Mahapadma dikatakan memerintah 88 tahun dan putranya selama 12 tahun. Bacaan yang terbaik menyatakan, bahwa dia tidak memimpin selama 88 tahun, akan tetapi dia mungkin hidup selama 88 tahun, dan 100 tahun adalah gabungan kehidupannya dengan putranya.

Berdasarkan dengan silsilah penjelmaan yang tidak masuk akal yang mana pada waktu itu dia mendapatkan tahta Magadha saat dia tumbuh dewasa dalam usia 20 tahun. Masa kepemimpinan dari sembilan Nanda bisa diturunkan dari 80 tahun, dan kita bisa memperkirakan bahwa mereka mulai kira-kira pada (322 SM + 80) 402 SM. Pertanyaan berikutnya yang harus dipertimbangkan adalah waktu di antara pelantikan Mahapadma dan perang Bharata.” (Bab XV, hal.

179) (Pargiter menempatkan Perang Mahàbhàrata kira-kira 950 SM, selain 3139 SM, dan sehubungan dengan itu dia merendahkan semua sosok-sosok sejarah kita dan hanya menampilkan beberapa sosok yang diperkirakan ada pada 950 SM). “Dari perang Bharata sampai Mahapadma ada 30 raja Paurava (untuk Yudhisthira yang harus diperhitungkan) dan 29 Aiksvakus (selain Siddhartha, yakni Buddha yang tidak masuk dalam kepemimpinan), selain 37 raja-raja Magadha (mereka semua ada pada zaman ini); oleh karena itu diperkirakan para raja adalah 30, sosok-sosok di depannya, 1408 dan sebagainya yang memberikan perkiraan pemerintahan selama 47, 50, 31 dan 35 tahun secara berurutan, yang mana semuanya tidak masuk akal saat diuji oleh perkiraan waktu sejarah yang sesungguhnya. Sehingga sosok-sosok tersebut tidak diungkapkan.”

“Ada pemerintahan di Magadha pada masa itu terdiri dari 22 Barhadratha, 5 Pradyotas dan 10 Sisunagas (37 raja), dan

keseluruhan dari semu pemerintahan mereka adalah (940+138+330) 1408 tahun, yang mana keseluruhan durasi dinasti-dinasti berbagai macam dari (1000+138+360) 1498 sampai (723+52+163) 938 tahun sehubungan dengan itu kita mengambil semua yang tertinggi dan semua gambaran yang terendah." "Dari Senajit (850 SM) sampai Mahapadma memberikannya kepada Sisunagas (402 SM) memerintah dengan 16 Barhadrahas, 5 Pradyotas dan 10 Sisunagas; yang mana ada selama 448 tahun yang diijinkan bagi 31 pemerintahan dengan perkiraan 14 ½ tahun."

(Senajit merupakan raja ke-7 dari dinasti Brihadraha). "Untuk mendapatkan waktu dari perang Bharata, kita harus menambahkan raja-raja pada zaman ini yakni tiga raja, 5 Paurava (termasuk pemerintahan Yudhisthira, 4 Aiksvakus dan 6 Brihadraha, yang diperkirakan hanya 5, dan di sini periode pertengahan lebih singkat, dikatakan selama 20 tahun. Oleh karena itu kita bisa menambahkan (5x20) 100 tahun dan perhitungan waktu dari perang mungkin kira-kira (850x100) 950 SM." (Bab XV, hal.

179, 180, 182) Tanpa alasan yang jelas Pargiter menurunkan periode dari tiga dinasti, yang mana diotentikan dalam Bhàgavatam, dari 1498 dengan hanya pada tahun 548 (448+100) tahun dengan secara acak menetapkan 850 SM untuk raja Brihadraha yang ke-7, Senajit. Apakah dia adalah seorang penulis sejarah atau seorang penghayal yang sinis yang merubah semua perhitungan waktu, apapun yang tidak dia sukai dan menulis apapun yang dikatakan oleh pikiran khayalannya? Faktanya dia bukanlah merupakan seorang penulis sejarah yang sesungguhnya atau seorang pengkhayal yang sejati, namun dia adalah seorang mutilasi sejarah.

Pendekatannya membuktikan apa yang sedang dia lakukan yang tentu saja memiliki beberapa alasan pribadi karena dia secara khusus diperkerjakan oleh orang-orang Inggris untuk memutilasi keseluruhan sejarah dan mencetaknya berdasarkan pada kebutuhan diplomatis. Maka Pargiter menggunakan otak yudicial-nya dan menciptakan khayalan intelektual, dimana dia mencoba caranya yang terbaik untuk melakukan pekerjaannya secara baik bagi bosnya. (2) "The Puràóá Text of the Dynasties of the Kali Age." Dicitak di tahun 1913 di Oxford University Press. (Di dalam buku ini Mr. Pargiter memberikan sebuah contoh tentang kelicikan profesional dan memberikan sejumlah penjelasan yang tidak bisa dipercayai oleh orang Hindu.

Misalnya: Dia menyatakan bahwa

Puràóá ditulis dalam bahasa lokal (bahasa Prakrit atau Pali) dan kemudian menerjemahkannya dalam bahasa Sanskrit. Kisah-kisah Puràóá setelah itu ditambahkan dan dipalsukan oleh pembaca dengan meningkatkan penjelasan teksnya. Dia lebih lanjut menyatakan bahwa semua itu ditulis sekitar abad ke-3 TM; dan banyak pernyataan yang lain yang seperti ini). "Ada indikasi yang jelas bahwa penjelasan Sanskrit yang ada dalam Matsya, Vàyú dan Brahmànda pada dasarnya bersumber dari bahasa Prakrit, atau secara akurat, teks tersebut merupakan mantram yang di-Sanskrit-kan dari sloka-sloka Prakrit yang lebih tua.

Indikasi- indikasinya adalah sebagai berikut: yang pertama, beberapa pernyataan yang saat ini ada dalam bahasa Sanskrit melanggar metre sloka, yang mana menggunakan bentuk bahasa Prakrit, sloka tersebut seharusnya mematuhi metre; yang kedua, kata-kata Prakrit tertentu pada dasarnya muncul, khususnya saat diperlukan oleh metre, yang mana berhubungan dengan bentuk bahasa Sanskrit yang menyimpang; yang ketiga, kata- kata Sanskrit terbentuk pada saat ada pertentangan syntax, dimana berhubungan dengan bentuk bahasa Prakrit yang membuat konstuksinya tepat; yang keempat, kesalahan pen-Sanskrit-an nama-nama; yang kelima, penyalinan atas partikel-partikel kata seru; dan yang keenam, sandhi yang tidak teratur.

Pengamatan yang utuh atas keanehan ini dimuat dalam pendahuluan ini." (Introduction, hal. 10) (Pargiter tidak memberikan satu contohpun tentang pernyataan di atas, karena semua itu merupakan gagasan yang salah dan dipalsukan. Puràóá menggunakan bahasa Sanskrit yang sempurna) "Dengan memperhatikan contoh-contoh dari sloka kuno dan Prakritisme yang masih bertahan, maka terlihat bahwa Prakrit digunakan dalam sloka asli yang merupakan bahasa literatur yang tidak terlalu jauh dari bahasa Sanskrit. Seni tulisan juga diperkenalkan di India dalam 7 abad SM

Pasti telah ada begitu banyak material tertulis yang berhubungan dengan dinasti-dinasti dari abad ke-7 SM, yang mana riwayat metre-nya telah disusun oleh para penyair, penyanyi pengembara, dan pengajar dalam berbagai macam bahasa, yang menghibur tidak hanya untuk para pemimpin kerajaan serta para bangsawan akan tetapi juga semua orang yang tertarik untuk mendengarkan pada masa terdahulu. "Maka mudah untuk memahami bahwa penjelasan metrical dari sejumlah dinasti ada dalam literatur Prakrit yang telah dikembangkan di antara mereka.

Oleh karena itu kita bisa menyimpulkan bahwa sloka-sloka yang asli yang disusun di

Magadhi; atau karena penjelasan itu maka sebagian besar kita telah memilikinya saat ini, yang disusun dan diedit secara jelas di India Utara, dan satu syair dari Bhàgwata telah tersimpan menggunakan bahasa Pali, karena buku itu memang menggunakan bahasa Pali, secara asli atau mungkin melalui konversi. (Intro., hal. 11) (Pargiter tidak menciptakan syair Pali tersebut, karena itu tidak ada. Ini hanya merupakan sebuah fiksi yang murni dari pikirannya).

“Era Gupta didirikan pada 320 TM, dan bisa disimpulkan bahwa penjelasan ini segera ditutup setelah awal pembukaan era ini, atau jika kita memberikan beberapa garis tepi untuk menunda maka diperkirakan pada tahun 335 TM”. “Oleh karena terlihat bahwa riwayat pengubahan syair yang pertama dikumpulkan kira-kira atau setelah pertengahan abad ke-3 dalam bentuk yang ditemukan pada Matsya, yang mana diperluas saat munculnya kerajaan Gupta sebelum tahun 335, yang mana meningkatkan kompilasinya seperti apa yang dalam Vàyu dan Brahmànda dan seperti apa yang telah dipadatkan oleh Viûóu dan Bhagavata Maka selanjutnya bisa dikatakan bahwa Bhavisya ada dipertengahan abad ke-3; lalu muncul Matsya yang mengambil apa yang ada di dalam Bhavisya sebelumnya pada era Gupta, begitu juga Vàyu dan Brahmànda yang meminjam penjelasan Bhavisya sesaat setelah tahun 330 atau 335.” (Intro., hal.

12, 13) “Sejak riwayat itu ada di dalam bentuk sloka-sloka dalam literatur Prakrit, semua hal yang dibutuhkan adalah (1) mengubah kata-kata Prakrit dalam Sanskrit dan (2) mengganti tatabahasa futures ke past tenses dengan menjaga sloka metre-nya.” “Para brahmana yang menyusun penjelasan Sanskrit memalsukan pernyataan-pernyataan yang menandakan kejahatan dari zaman Kali, akan tetapi tidak ada kecenderungan untuk menemukan dinasti-dinasti tertentu atau raja-raja asing atau sumber-sumber dasar. Perubahan pemimpin bisa diletakkan di bawah pemalsuan utama yang merupakan berbagai macam usaha oleh para pembaca berikutnya untuk meningkatkan teks secara detail yang terlihat menyimpang atau tidak elegan atau menghilangkan sesuatu yang tidak konsisten.”

(Intro., hal. 18, 19)

"Karena Puràóá dinyatakan telah disusun oleh Vyàsa, maka Puràóá mengambil titik poin yang sama. oleh karena itu Puràóá sesuai dengan metrikal Prakrit, mengubah sloka-sloka Prakrit dalam sloka-sloka Sanskrit, dan mengubahnya dalam bentuk sebuah karya yang diungkapkan oleh Vyàsa." (Conclusion, hal. 27) Setiap orang Hindu mengetahui bahwa ke-18 Puràóá diciptakan oleh penjelmaan Tuhan, Bhagawàn Veda Vyàsa, dalam bahasa Sanskrit sebelum permulaan Kaliyuga... Akan tetapi Pargiter menyatakan bahwa Puràóá disusun oleh para penyair yang tidak terdidik dalam bahasa lokal mereka untuk menghibur para pemimpin istana mereka dan orang-orang bangsawan. Setiap orang yang membaca Puràóá mengetahui bahwa tidak ada syair yang datar atau pemujaan kepada para bangsawan duniawi serta raja-raja didalamnya.

Pada kenyataannya, dalam ribuan bab dari ke-18 Puràóá tidak ada satu bab-pun tentang jenis pemujaan duniawi seperti itu. Puràóá berhubungan dengan aspek kecerdasan yang tertinggi dari teori penciptaan, penjelmaan Tuhan yang maha agung dan sejarah para kepribadian rohani dan sebagainya. Kemudian bagaimana Pargiter menulis kebohongan besar tentang Puràóá? Ini karena dia harus mengikuti pernyataan dari Max Muller dan Jones serta yang lainnya dalam rangka merendahkan Agama Hindu sehingga dia bisa memenangkan kebaikan negaranya yakni Inggris.

Dalam melakukannya maka dia menciptakan kesalahan itu, yang mana dengan segala cara, melebihi para penulis Eropa lainnya.

Lampiran V (Tulisan-tulisan penghinaan dari Vincent Smith) Vincent A. Smith "The Oxford History of India" pertama kali diterbitkan pada tahun 1919 (Oxford), cetakan yang ke-12 tahun 1995, oleh Oxford University Press. (Vincent Smith secara khusus menekankan pada serangan Aryan (fiksi) dan menghubungkannya dengan Ågveda. Dia merendahkan orang-orang Aryan Veda, mengkritik Ràmàyaóá dan Bhagawàn Ràma, merendahkan Paóđava dan menyatakan bahwa tidak ada sejarah yang tepat di India sebelum 700 SM.

Dia juga menceritakan tentang Chandragupta Maurya yang bertemu dengan Alexander di tahun 326 SM, yang mana dia menyatakan bahwa ini merupakan perhitungan waktu yang tepat dari sejarah Indian. Pernyataan ini secara jelas membuktikan bahwa dia telah menyimpang dan mengikuti petunjuk yang jelas dari orang-orang Inggris, Mr. Jones dan Max Muller dan sebagainya yang telah menyelewengkan budaya, agama dan sejarah Hindu). "Episode (Serangan Aryan) sementara waktu diinterpretasikan dalam beberapa himne Ågveda, yang lebih mengarah kepada kekacauan dari kota-kota penduduk asli yang dibentengi di wilayah tersebut dengan lima (atau tujuh) sungai oleh para penyerang Aryan.

Perhitungan waktu dari serangan Aryan di India telah banyak mengacaukan, akan tetapi gaya pendapatnya mengarah ke abad ke-15 SM, dan tradisi oral yang kaku diabadikan dalam buku-buku tua Ågveda yang mana pemikirannya hampir sama antiknya. "Para penyerang Aryan: untuk ribuan tahun berikutnya, secara kasar kira-kira 1500-500 SM 'Dark Millenium' yang mana pengetahuan kita tentang kejadian-kejadian dan budaya India pada dasarnya tergantung pada literatur yang samar-samar atau tradisi (bersifat oral)." (Book I, Bab 1, hal. 32) "(Para penyerang dari Arab) Orang-orang Arab tiba di pantai Makrana pada awal tahun 643 TM. Penaklukan Sind yang dipimpin oleh Muhammad Bin Qasim di tahun 712 TM....Dari sejak permulaan abad ke-8 banyak orang Arab dan Muslim dari negara lain telah bertempat tinggal di Sind dan negara-negara

tetangga, mempengaruhi perubahan dalam karakter populasinya. Tetapi India secara substansi masih sama tak terpengaruh."

(Book I, Bab 1, hal. 39) "(Orang-orang Aryan Vedic dan Hindu Dharma) maka jelas bahwa mereka secara bebas memersesembahkan sapi jantan dan sapi betina dan memakan kedua daging tersebut dan daging kuda pada kegiatan ritual upacara. Maka benar kiranya bahwa akar-akar dari Hindu Dharma berasal dari zaman Āgveda dan semakin mendalam pada budaya Harappa." (Book I, Bab 2, hal. 52) "(India Kuno) Mahābhārata disusun pada tahun 200 TM, akan tetapi karya dari keseluruhan tidak masuk dalam era tersebut."

"(Rāmāyaṇa bukan sejarah) Profesor Jacobi dan Macdonell, misalnya, menganggap Rāmāyaṇa bukan sebagai sejarah atau alegori, akan tetapi sebuah ciptaan puitis berdasarkan mitologi ... Saya merasa yakin bahwa Rāmāyaṇa tidak memberikan banyak tradisi sejarah yang murni dari kejadian yang sesungguhnya, di Ayodhya atau di Semenanjung. Puisi itu bagi saya secara isensial merupakan karya imajinasi, mungkin ditemukan pada tradisi-tradisi yang samar-samar dari kerajaan Kosala dan ibukotanya Ayodhya. Dasaratha, Ramā dan yang lainnya mungkin bukan merupakan nama-nama dari raja-raja Kosala yang sebenarnya, seperti yang dicatat dalam silsilah panjang dari garis penjelmaan matahari yang diberikan dalam Purāṇa." (Book I, Bab 2, hal.

57) "Nama Paṇḍava berarti 'wajah yang pucat', dan dugaan yang mana terlihat sah bahwa putra-putra Pandu mungkin representasi dari yellow-tinted, orang Himalayan, yang bukan suku Aryan, yang melaksanakan poliandri. Ipotesis ini memuat kesimpulan lebih jauh (yang didukung oleh alasan lain) yang mana hubungan yang diperlihatkan di antara para Paṇḍava dan Kaurava merupakan karya dari editor Brahmana." (Book I, Bab 2, hal. 59) "Empat kasta asli. Dugaan yang paling umum bahwa ada empat kasta asli, Brahmana, Kshatriya atau Raja, Vaisya, dan Sudra adalah salah. Para penulis Hindu Kuno mengklasifikasikan

manusia di bawah empat warna atau 'aturan', dengan referensi atas pekerjaan mereka.

Tidak ada empat kasta asli yang ada pada masa itu atau tempat itu, dan pada saat ini istilah Kshtriya, Vaisya dan Sudra tidak memiliki makna yang sesungguhnya." "Himne Purusha-sukta. Himne Purusha-sukta yang terkenal termuat dalam buku terakhir dari Āgveda (X. 90), yang secara umum diperkirakan 'hanya pernyataan-pernyataan di dalam Veda yang menjelaskan tentang empat kasta', yang mana tidak ada yang bisa dilakukan dengan kasta." (Book I, Bab 2, hal. 62, 63) "Perhitungan sejarah dimulai pada abad ke-7 SM. Tidak ada usaha diperhitungan sejarah Indian bahkan dalam gaya yang paling kasar yang bisa dibuat sebelum abad ke-7 SM.

Perhitungan waktu yang sesungguhnya pertama kali dikenal, seperti yang telah disebutkan adalah 326 SM, tahun dari serangan Alexander. Dengan mempertimbangkan dari titik poin tersebut, atau dari perkiraan yang paling dekat dengan perhitungan waktu Maurya dan dengan menggunakan tradisi sejarah yang didokumenkan di dalam literatur, sedikit informasi bisa dibuat berdasarkan beberapa kerajaan di India Utara pada abad ke-7. Tidak ada pernyataan yang dapat dibuat tentang sesuatu yang bisa dibuat mengenai kejadian-kejadian khusus baik di semenanjung atau di Bengal sebelum 300 SM.

Hanya sedikit dokumen kejadian dikerajaan- kerajaan di sebelah Utara yang sebagian besar di luar buku-buku yang ditulis untuk tujuan religius. Buku-buku ini adalah tentang Jain, Buddhist, dan Brahmana yang secara alamiah berhubungan dengan negara-negara dalam pergerakan religius yang paling aktif. Penjelasan tradisi secara mendalam diwarnai oleh prasangka sektarian dari para penulis dan sering kali bertentangan dengan ketiadaan harapan." (Book I, Bab 3, hal. 71) "(Magadha) Raja Bimbisara.

Kisah reguler dari Magadha dimulai dengan dinasti Saisunaga, yang didirikan sebelum 600 SM, mungkin di tahun 642 SM oleh seorang pemimpin di Benares yang bernama Sisunaga (Sisunaka), yang menetapkan ibukotanya Girivraja atau Rajagriha Kuno, di antara bukit-bukit di wilayah Gaya." "Kerajaan yang pertama tentang segala sesuatu yang substansi yang telah didokumenkan adalah raja ke-5, Bimbisara

atau Srenika, yang memperluas wilayahnya dengan menyerang Anga, Bhagalpur modern dan wilayah Monghyr. Dia membangun kota-kota dari Rajagriha Baru (Rajgir), dan mungkin dianggap sebagai pendiri kemuliaan Magadha. Baik Buddhists dan Jain pada masa berikutnya menyatakan bahwa dia merupakan seorang pemimpin dan pengikut dari pendiri mereka.

Dia memimpin berdasarkan Puràóá selama 28 tahun atau 52 berdasarkan tradisi Sinhalese. Kematianya terjadi 7 tahun sebelum Buddha, yang mana berdasarkan sistem kronologi digunakan dalam karya ini terjadi pada tahun 487 SM. Oleh karena itu perhitungan waktu yang memungkinkan dari kematian Bimbisara kira-kira 494 SM." (Book I, Bab 3, hal. 72) "Sembilan Nanda. 'Sembilan' 'Baru' Nandas, yakni Raja Mahapadma dan delapan putranya, yang memimpin bersama dalam berbagai tahun dikatakan berakhir selama 100, 40, atau 22 tahun.

Ini jelas bahwa sejarah telah disalahkan dalam beberapa hal sehingga kronologi menjadi tidak tepat. Tradisi tentang Nandas didokumenkan di dalam Puràóá, sundry Jain dan buku- buku Buddhist, Mudra Rakshasa drama yang mungkin disusun pada abad ke-4 dan ke-5 TM, dan oleh para penulis Yunani yang sayangnya tidak sesuai dalam banyak hal, akan tetapi sudah pasti bahwa raja diberhentikan dan dibunuh oleh Chandragupta Maurya dengan bantuan menteri Brahmana-nya, yaitu Chanakya alias Kautilya atau Viúóugupta." (Book I, Bab 3, hal.

83) "(Chandragupt Maurya) 'Signet of Rakshasa' (Mudra Rakshasa), ditulis pada permulaan abad ke-5 setelah Jesus Christ. Akan tetapi secara nyata tidak sesuai untuk menjelaskan fakta-fakta sejarah berupa narasi tentang sebuah karya imajinasi yang disusun dalam 7 abad setelah kejadian-kejadian tersebut didramatisasikan. Informasi yang dikumpulkan sedikit-demi sedikit dari otoritas yang lain bersifat sedikit sekali, dan beberapa di antaranya tidak sesuai.

Chandragupta yang masih sangat muda bertemu dengan Alexander di tahun 326 atau 325 SM, yang mungkin menjadi seorang penjelmaan dari kelompok Nanda. Berdasarkan beberapa penjelasan dia adalah putra terakhir dari raja Nanda dengan wanita yang memiliki kedudukan rendah." (Book II, Bab 1, hal. 96)

“(Kronologi yang jelas dari 320 TM) masa pemerintahan Chandragupta I (320-330 TM) yang cukup singkat, dan berakhir kira-kira 330 TM.” “Samudragupta II.

Samudragupta merupakan raja Gupta yang kedua, yang memimpin selama 40 atau 50 tahun, yang merupakan raja yang paling terkenal dan membuat dokumen raja- raja dalam sejarah Indian.” (Book II, Bab 4, hal. 166) “Chandragupta II. (Kira-kira 380-413 TM) atau mungkin 5 tahun lebih awal ... Kemudian dalam hidupnya dia menggunakan gelar tambahan dari Vikramàditya (Kekuatan matahari’), yang mana berhubungan dengan tradisi Raja Ujjain yang dipercaya telah mengalahkan Sakas dan mendirikan era Vikrama di tahun 58-57 SM. Maka memungkinkan bahwa raja tersebut benar-benar ada, walaupun tradisinya belum diperjelas oleh penemuan prasasti, koin atau monumen.

Legenda populer yang berhubungan dengan ‘Raja Bikrama’ mungkin diwarnai oleh ingatan-ingatan yang samar- samar tentang Chandragupta II, yang memiliki keberhasilan militer utama sehingga mengalahkan Malwa, Gujarat, dan Saurashtra atau Kathiawar.” (Book II, Bab 4, hal. 167) _ Temple Shri Jagannathji, Puri, Orissa, India.

Lampiran VI (Tulisan-tulisan penghinaan dari S. Radhakrishnan) S. Radhakrishnan Indian Philosophy (Vol. I), pertama kali dicetak di tahun 1923 dan Indian Philosophy (Vol. II) pertama kali dicetak di tahun 1927. Dicetak kembali Vol. I dan II dalam edisi Indian di New Delhi, tahun 1996. Bhagavadgītā pertama kali dicetak di Great Britain tahun 1948; dicetak kembali di New Delhi tahun 1994.

The Principal Upaniṣads pertama kali di cetak di Britain Raya tahun 1953, dicetak kembali di New Delhi, tahun 1995. (Pandangan Radhakrishnan tentang Veda dan Upaniṣad yang merepresentasikan gambaran dari pikirannya sendiri karena semua itu merupakan pemikirannya yang berhubungan dengan tulisan-tulisan Max Muller dan sebagainya. Dia menyebut Atharvaveda sebagai agama para roh dan para hantu, menghina para dewa Veda dan menyebut Upaniṣad sebagai spekulasi para pertapa dan tahayul kekanak-kanakan, yang merupakan pernyataan-pernyataan dari pikiran yang penuh kedengkian.

Bacalah tulisannya:) "Di dalam Rg-Veda kita memiliki ungkapan-ungkapan yang membangkitkan semangat dari orang-orang primitif bukan dari jiwa-jiwa puitis." (Indian Philosophy, Vol. I, hal. 71) "Kita mulai dengan identifikasi dari para dewa Veda dalam beberapa aspek mereka dengan kekuatan-kekuatan tertentu, sifat serta menunjukkan bagaimana mereka secara perlahan meningkatkan moral dan manusia yang baik. Para pendahulu kita pada zaman terdahulu dalam himne Veda senang dengan pandangan-pandangan alam." "Mereka memiliki bagiannya atas kelemahan manusia dan dengan mudah disenangkan dengan bujukan.

Terkadang mereka sangat bodoh sehingga berpusat pada diri sehingga mereka mulai mendiskusikan apa yang seharusnya mereka berikan." "Di dalam mata mereka persembahan yang beranekaragam lebih manjur daripada doa yang tulus. Ini merupakan hukum yang sangat sederhana tentang pemberian dan keuntungan yang mengikat Tuhan dan manusia." (Vol. I, hal. 73, 105, 106)

"Sementara itu Atharvaveda menerikan kita sebuah gagasan tentang demonologi yang muncul di antara suku-suku tahayul di India, yang mana lebih maju dalam beberapa hal dibandingkan dengan Rgveda dan memiliki elemen-elemen tertentu secara umum dengan Upaniûad dan para Brahmana." (Vol. I, hal. 121) "Agama Atharva merefleksikan keyakinan populer dalam sejumlah para roh dan para hantu yang disertai dengan tugas yang berhubungan dengan berbagai macam cara dengan proses alam dan kehidupan manusia.

Kita melihat adanya bukti yang kuat dari vitalitas agama animisme dalam pra Veda dan peleburannya dengan keyakinan Veda. Semua objek dan makhluk baik itu para roh atau sesuatu yang dianimasi oleh para roh. Sementara itu para dewa dalam Rgveda sebagian besar bersifat bersahabat seperti yang kita temukan dalam Atharvaveda yang bersifat gelap dan memiliki kekuatan jahat yang bisa menimbulkan penyakit dan ketidakberuntungan bagi umat manusia....Para ahli Veda tidak ingin membiarkan elemen-elemen yang lebih tua itu menghilang tanpa jejak. Jejak-jejak pengaruh dari Atharvaveda ditemukan dalam Upaniûad," (The Principal Upaniûad, hal.

45) "Rudra dalam Rg-Veda adalah seorang dewa penghancur ternak yang jahat. Disini dia adalah penguasa semua ternak, Pasupati." (Indian Philosophy, Vol. I, hal. 122) "Di dalam benua yang sangat luas ini, India, kapasitas manusia yang luar biasa untuk menciptakan para dewa, syaraf yang keras kepala dalam polytheisme memiliki batasan yang bebas. Para dewa dan para hantu, dengan kekuatan untuk melukai dan mengganggu serta untuk memberkati atau memuliakan, mengatur kehidupan orang-orang. Banyak orang sangat menghargai agama Veda, dengan ayat-ayatnya dan ritualnya, tata caranya dan upacaranya." (Vol.

I, hal. 354) "Beberaa bagian dari para Brahmana disebut Aranyaka. Oleh karena itu yang melanjutkan pembelajaran mereka yang tidak menikah disebut aranas atau aranamanas. Mereka tinggal dipertapaan atau di hutan. Hutan dimana aranas (para pertapa) tinggal disebut aranyas. Spekulasi mereka terdapat di dalam Aranyaka (Upaniûad)." (Principal Upaniûad, hal. 30)

"Upanisad merupakan buku yang terkunci bagi orang pada umumnya. Pengajarannya terjebak di dalam teka-teki kekacauan dari tahayul yang kekanak-kanakan." (Indian Philosophy, Vol. I, hal. 355) (Dia menyetujui kisah fiksi serangan Aryan).

"Sudah menjadi sejarah umum bahwa orang-orang Arya Veda dan orang-orang Iranian berasal dari kelompok yang sama, dan memperlihatkan kelompok yang besar dan persamaan." "Saat orang-orang Arya datang ke India melalui Punjab, mereka menemukan para penduduk asli India yang mereka sebut sebagai Dasyus yang menentang perluasan kebebasan mereka. Dasyus ini memiliki kulit yang gelap, pemakan daging dan tenggelam dalam pemujaan hantu." (Vol. I, hal. 74, 75) (Setiap orang mengetahui bahwa Bhàgavatam secara khusus berhubungan dengan Kåûóá, namun dia memalsukan sebuah kesalahan dalam gayanya sendiri).

"Kita membaca di dalam Veda tentang dewa yang disebut Bhaga, yang dianggap pemberi karunia. Bhaga secara perlahan muncul dengan kebaikan dan berdasarkan aturan-aturan tatabahasa Sanskrit, dewa yang memiliki kebaikan dikenal sebagai Bhagavat. Pemujaan dewa seperti itu membentuk agama Bhagavat." (Vol. I, hal. 492) (Ini merupakan salah satu syair yang paling penting dari Bhàgavatam (.A.1/2/11) yang mana Jeev Goswami dan para acharya lainnya telah mendeskripsikan secara jelas. Akan tetapi dia masih menterjemahkannya sebagai 'sang diri yang tertinggi' untuk menggantikan 'ketuhanan yang absolut'; dan 'sang diri yang sesungguhnya dan pemujaan Tuhan' untuk menggantikan 'kepribadian Tuhan yang maha agung'.)

"Bhagavata (1/2/11) menyatakan satu realitas yang merupakan sifat dari kesadaran yang tak terbagi yang disebut Brahman, sang diri yang tertinggi atau Tuhan. Beliau merupakan prinsip yang tertinggi, sang diri yang sesungguhnya dalam diri kita sebagai pemujaan Tuhan." (Bhagavadgìtà, hal. 24) (Dia merendahkan ketuhanan yang tertinggi dari Kåûóá dengan

menyatakan bahwa dia menjadi terkenal setelah 300 SM, yang masuk dalam suku non-Arya dengan cara yang tidak tepat, dan perang di antara para Kaurava dan Paóðava merupakan suatu hal yang dibuat oleh para brahmana dengan tujuan religius yang mereka tambahkan di dalam epik ini. Dia menyatakan bahwa dia tidak bisa menerima Kâûóá dalam Puràóá.

Dia juga menegaskan bahwa penyair dari Gità merupakan orang-orang yang tidak diketahui; yang mana dia merupakan orang yang memuja nama Kâûóá dan menganggotanya hingga ketinggian Tuhan; dan kebebasan dari Kâûóá dan kebiasaan mabuk dari Bala Ràma merupakan indikasi bahwa mereka bukan orang Arya. Bisakah seorang Hindu yang sejati mentoleransi saat mendengar kata-kata tersebut untuk Tuhan Kâûóá-nya yang tercinta? ... bacalah gaya tulisannya). "Agama brahmanisme, identifikasi dari Krsna dengan Visnu, kemuliaan Visnu, bukan semata dewa yang mulia akan tetapi merupakan dewa yang paling mulia di antara para dewa, termasuk dalam periode kedua, yang mana kira-kira 300 SM yang ada pada tingkatan ketiga yang merupakan transformasi dari agama Bhagavata menuju Vaisnavism dan penggabungan elemen-elemen dari ajaran-ajaran filosofi Vedanta, Samkhya dan Yoga. Proses ini terjadi berdasarkan pada Garbe dari era Kristen sampai 1200 TM.

(Indian Philosophy, Vol. I, hal. 489, 490) "Di dalam pernyataan yang lain pada Rg-Veda Krsna dikatakan sebagai pemimpin non-Arya Sir R.G. Bhandakar yang percaya bahwa suku yang berpindah-pindah dari para gembala sampai yang disebut abhiras yang merupakan pemuja dewa anak-anak. Mereka merupakan suku-suku non-Arya dengan cara yang tidak tepat. Kisah-kisah libertanisme yang berhubungan dengan kehidupan Krsna mungkin berasal dari para suku yang berkelana ini.

Para indologis yang lain seperti Weber dan Dutta menyatakan bahwa para Paóðava bukan merupakan orang-orang, dengan adat istiadat persaudaraan yang aneh dimana menikah dengan istri yang sama. Di dalam diri mereka terlihat tata cara pemujaan Krsna, dan penulis dari Mahàbhàrata mencoba menunjukkan bahwa pemujaan mereka akan membawa mereka kepada kemenangan. Perang dan kejadian-kejadian dalam para Paóðava, orang-orang dari luar Brahmanism yang pucat, yang berkerja dengan motif religius dan menuliskannya dalam epik tersebut, dan mereka sendiri mengakui kekuasaan Arya dengan nama Bharata.

Garbe percaya bahwa Krsna telah hidup kira-kira 2000 tahun sebelum Buddha, dan telah menjadi putra Vasudeva yang telah mendirikan sebuah agama monoteistik dan

agama etika, dan telah secara jelas didewakan dan diidentifikasi sebagai dewa Vasudeva, sehingga pemujaanya dibentuk. Di dalam Mahàbhàrata kita memiliki sebuah kombinasi dari semua tradisi tentang Krsna yang masih bertahan, sebagai seorang pahlawan non-Arya, seorang guru spiritual, dan dewa suku." (Vol I, hal. 493-494) "(Mahàbhàrata adalah penetapan kembali dari Brahmanism).

Saat komunitas baru menyatakan keyakinan yang aneh yang baru dimasukkan dalam cakupan Aryan, budaya Veda kuno yang mengalami sebuah transformasi yang disetujui oleh para sekumpulan orang baru yang pada dasarnya mendirikan sebuah negara." "Brahmin mencoba mengategorikan mitos dan simbol, dongeng dan legenda yang menyenangkan suku-suku baru. Dia menerima pemujaan kepada para dewa suku, dan berusaha untuk mendamaikan mereka semua dengan budaya Veda. Beberapa Upanisad kemudian mendeskripsikan usaha-usaha untuk membangun agama Veda pada simbolisme non- Aryan ... Epik dari Ràmàyaóa dan Mahàbhàrata menyatakan kepada kita tentang perkembangan agama Veda dalam periode perluasan Arya di India."

"Kejadian asli yang terlihat non-Aryan, jika kita mengamatinya dari kehausan Bhima akan darah, sistem poliandri dari Draupadi dan kejadian lainnya. Akan tetapi dengan segera itu dirubah menjadi kisah Arya. Hal ini telah menjadi epik nasional, dengan dongeng- dongeng dari berbagai macam wilayah negara yang dalam satu keutuhan secara keseluruhan." "Itu merupakan tujuan dari Mahàbhàrata untuk memuaskan pikiran populer, dan itu hanya bisa dilakukan dengan menerima kisah-kisah populer. Kisah ini tersimpan dalam bentuk koleksi tentang semua keyakinan dan tradisi kuno dari ras ini."

"Brahmanism telah mempertimbangkan tradisi-tradisi ini, pemikiran dan cita-cita yang bukan miliknya sendiri. Bharata merupakan usaha pertama pada pemberian efek perdamaian diantara budaya Arya dan sebgaiian besar fakta dan fiksi, sejarah dan mitologi yang dihadapi ... Tingkatan pemikiran berikutnya merepresentasikan periode saat orang-orang Yunani (Yavanas), orang-orang Parthians (Pahlavas) dan orang-orang Scythians (Sakas) masuk di negara ini." "Perbuatan-perbuatan ini mungkin pada dasarnya diatributkan kepada Indra yang saat ini dirubah menjadi Visnu dan dalam beberapa hal menjadi Siva.

Apa sebenarnya puisi eroik yang menjadi karya para Brahmana, dan dirubah

dalam naskah teistik dimana Viûóu atau Siva dinaikan pada tingkatan yang tertinggi. Bhagavadgìtà mungkin masuk dalam tingkatan ini." "Dengan berisi penciptaan dirinya dalam perhitungan waktu yang berbeda serta penulisan yang berbeda, Mahàbhàrata telah menjadi ensiklopedia sejarah yang bermacam-macam yang terdiri dari mitologi, politik, hukum, teologi dan filosofi." "Kita tidak mengetahui secara jelas kapan Mahàbhàrata disusun. Kita mungkin sedikit yakin tentang munculnya Buddhism dimana Mahàbhàrata juga diketahui.

Ada beberapa orang yang berpikir tentang bagian-bagian puisi yang sama lamanya dengan Puràóá, dan semua itu berkembang sampai abad ke-6 TM." (Vol. I, hal. 477 sampai 481) "Sangat jelas bahwa para editor Mahàbhàrata merasa bahwa beberapa hero yang populer harus membuat pusat perkumpulan untuk menetralkan pengaruh-pengaruh yang kuat dari sekte-sekte eretis. Sosok Krsna siap ditangan. Namun demikian ada perbuatan-perbuatan tertentu yang bukan merupakan karakteristik dari hal-hal rohani yang berhubungan dengan kehidupannya, seperti misalnya Rasa-lila, atau tarian berputar dengan para Gopis."

"Kita tidak bisa menerima kehidupan Krsna seperti yang dideskripsikan dalam Puràóá. Kejadian-kejadian ini sama dengan kisah masa kecil Kâûóá dan kelemahan Bala Ràma yang suka meminum-minuman keras dengan secara jelas mengindikasikan bahwa sumber Kâûóá adalah non-Arya. Jika saat ini Krsna merupakan dewa yang paling populer di India, ini hanya karena penulis Bhagavadgìtà membuatnya sebagai pembicara dari agama dan filosofi tertinggi."

"Penyair (dari Gità) secara jelas membayangkan bagaimana reinkarnasi Tuhan membicarakan dirinya sendiri. Ada sebuah dukungan dari para penyair yang membuat Krsna menyatakan bahwa dia adalah Brahman." (Vol. I, hal. 495, 496, 521) (Dia menyimpulkan 62 halaman pada bab tentang teisme dari Bhagavadgìtà dengan kata-kata di bawah ini): "Seorang penyembah yang ideal dari Gità merupakan seseorang yang cintanya disinari oleh pengetahuan dan didorong oleh keinginan yang kuat untuk menderita bagi umat manusia.

Tilak mengutip sebuah sloka dari Visnu Puràóá, yang menyatakan : "Orang-orang yang menyerahkan kewajibannya dan duduk dengan mengucapkan nama Krsna, Krsna, benar-benar merupakan musuh dari Tuhan dan para pendosa.

Bahkan Tuhan lahir di dunia demi kebaikan.." Namun demikian Gità, menyadari adanya bhakti nirguna, atau pemujaan kepada sesuatu yang tanpa kualitas, karena kesuperiorannya dari semua hal Monisem yang absolut oleh karena itu merupakan pelaksanaan dualisme yang membuat kesadaran pemujaan dimulai." (Vol. I, hal. 565) Setiap pembaca Gità mengetahui bahwa pemujaan kepada kepribadian Tuhan atau bhakti merupakan penekanan utama dari Gità. Akan tetapi Radhakrishnan menulis hal yang bertentangan dimana Gità menekankan pada bhakti nirguna kepada wujud Tuhan yang tanpa kepribadian.

Saat mendeskripsikan Ràmàyaóá dia menulis bahwa Ràma hanya merupakan seorang laki-laki yang baik, bukan Tuhan; tidak ada teori karma di dalam Ràmàyaóá, dan bagian berikutnya merupakan referensi dari orang-orang Yunani, Partians dan Scythans. Semua pernyataan ini sepenuhnya salah. Penjelmaan rohani dari Bhagawàn Ràma seperti yang dijelaskan di dalam pustaka suci dan dinyanyikan oleh ratusan orang suci, teori tentang karma merupakan bukti dalam Ràmàyaóá dimana (kmR p[Dan ivXv kir ra a - jo js krW so ts fl ca a --) dan secara jelas tidak menyebutkan adanya hubungan Bhagawàn Ràma dengan orang-orang Yunani, Parthian atau Scythian.

Sangat menakjubkan bagaimana orang itu bisa memberikan pernyataan-pernyataan penghinaan yang penuh dengan prasangka yang mendalam terhadap para penjelmaan rohani yang tertinggi, Bhagawàn Kâûóá dan Ràma, serta kepada empat pustaka suci dan agama kita. Coba baca tulisannya: "Substansi yang utama dari puisi (Ràmàyaóá) bersifat skuler. Ràma hanya merupakan orang yang baik dan hebat, pahlawan yang berjiwa mulia, yang melakukan pelayanan kepada suku- suku aborigin dalam peradaban di wilayah Selatan dan bukan merupakan avatàra dari Viûóu.

Agama ini merefleksikan sistem politeistik yang sesungguhnya dan bersifat eksternal." "Persembahan adalah model pemujaan. Walaupun Viûóu dan Úiva menjaga keunggulannya, pemujaan kepada para ular, pepohonan,

dan sungai juga dilakukan. Gagasan tentang karma dan kelahiran kembali ada di udara. Namun demikian tidak ada sekte-sekte. Di dalam tingkatan yang kedua (Ràmàyaóá) kita memiliki referensi bagi orang-orang Yunani, Partians dan Scythans. Ada sebuah usaha untuk membuat Ràma sebagai avatàra dari Viûóu." (Vol. I, hal. 482, 483) Sekarang kita memiliki pandangan yang sekilas tentang komentar- komentar dari Jeev Goswami, Úankaràcharya dan Ramànujàcharya.

Contohnya yang paling menggelikan saat dia menandakan dewa Úankaràcharya dengan Taj Mahal di India." Shat Sandarbha dari Jeev Goswami yang ada dalam 6 volume, menetapkan filosofi achintya bhedabheda vada. Ini memperlihatkan berbagai macam aspek dari wujud Tuhan yang maha agung disertai dengan penjelasan yang detail tentang jiwa dan maya. Pada kenyataannya ini hanya merupakan karya yang secara nyata memperlihatkan wujud yang sesungguhnya dari jiwa dan Tuhan. Akan tetapi Radhakrishnan dengan senang menolaknya dengan mengatakan bahwa tidak ada apapun di dalamnya. Kebodohnya terlihat dengan fakta ini, sehingga dia bahkan tidak mengetahui jika Roop Goswami memuja Bhàgawan Viûóu atau Bhagawàn Kâûóá.

Dengan terdiri dari 276 halaman tentang diskusi mengenai filosofi Úankaràcharya dan Ramànujàcharya dalam bukunya yang berjudul "Indian Philosophy," Vol. II, dia menyimpulkan komentarnya dengan menyatakan filosofi Úankaràcharya merupakan suatu filosofi yang tidak menarik dan filosofi Ramànujàcharya tidak memberikan keyakinan. Dia menulis: "(Pergerakan Chaitanya) dalam pertanyaan teori tentang pengetahuan (dalam achintya bhedabheda vada) tidak ada banyak hal yang aneh dalam ajaran tersebut... Realitas yang utama adalah Visnu, Tuhan yang berkepribadian cinta kasih dan berkarunia."

(Indian Philosophy, Vol. II, hal. 761) "Spekulasi atau pernyataan dari para filsuf, yang tidak menyenangkan kita dalam penekanannya serta penderitaan yang hanya merupakan pembagian intelektual dan bukan merupakan pemikiran yang serius. Keabsolutan Samkara, kekakuan, ketiadaan gerakan dan kehilangan inisiatif sepenuhnya, tidak berguna dalam pemujaan kita, seperti halnya Taj Mahal, yang merupakan pemujaan tanpa kesadaran, keabsolutan tetap acuh dengan ketakutan dan cinta kasih para pemujanya, dan untuk semua orang menghargai tujuan agama sebagai tujuan dari filosofi yaitu

untuk mengetahui Tuhan adalah untuk mengetahui pandangan Samkara yang nyata yang terlihat menjadi sebuah contoh akhir dari kesalahan yang terpelajar". (Vol. II, hal.

659) "(Theisme Ramànujàcharya dan penjelasan dari Vaikuntha). Kota dari dewa terdiri dari sejumlah jiwa yang tidak sama satu dengan yang lainnya. Wujud-wujud yang diasumsikan sehubungan dengan hal-hal yang suci (visuddhasattva). Melalui bantuannya jiwa-jiwa yang dibebaskan memberi bentuk pada pemikiran dan keinginannya ... Gambaran tentang surga dimana jiwa-jiwa yang diselamatkan tidak berbeda dari deskripsi biasanya. Yang berbeda hanya penjelasan tentang pakaian, adat-istiadat dan bangunan dari surga dalam imajinasi populer." (Vol. II, hal.

711) "Samkara dan Ramànuja merupakan dua pemikir hebat dari Vedanta, dan kualitas terbaik dari satu dengan yang lainnya saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Logika Samkara yang terlihat ering membuat sistemnya secara religius tidak menarik; kisah-kisah indah Ramànuja di dunia lain, yang dia narasikan dengan keyakinan kepada sesuatu yang secara pribadi membantu pada penciptaan dunia, tidak memberikan keyakinan." (Vol. II., hal. 720) Radhakrishnan menetapkan perhitungan waktu di bawah ini dalam "Indian Philosophy," Vol. I dan II: Peradaban Indian dimulai di sekitar 4,000 tahun yang lalu (Vol. I, hal. 46), Veda disekitar 1500 SM (Vol. I, hal.

67), Upaniûad di sekitar 1000 sampai 300 SM (Vol. I, hal. 142), Mahàbhàrata disekitar 1200 SM (Vol. I, hal. 478), Buddha Gautama di sekitar abad ke-6 SM (Vol. I, hal. 141), Ràmàyaóa kemudian Mahàbhàrata (Vol. I, hal. 483), Gità di sekitar abad ke-5 SM (Vol. I, hal. 524), Puràóa-puràóa utama pada awal abad ke-5 SM (Vol. II, hal. 663), Pùrva Mimansa di sekitar abad ke-4 SM (Vol. II, hal. 367), Vedanta Sùtra di sekitar 500 sampai 200 SM (Vol. III, hal. 433), Nyaya Darúana di sekitar abad ke-3 SM (Vol. II, hal. 36), Yoga Sùtra di sekitar 200 SM sampai 300 TM (Vol. II, hal. 341), Vyàsa bhashya tentang Yoga Sùtra di sekitar 400 TM (Vol. II, hal. 342) dan Úankaràcharya yang terlahir di sekitar 800 TM (Vol.

II, hal. 447).

768 _Kebenaran Sejarah Agama Hindu

Indeks (Bhartiya) A abhang 632 abhigjñani shakuntalam _ 217, 693 _apsaras 39, 770
aranyaka 19, 43, 44, 56, 59, 524, 525, 527, 528, 694, 761, 770, 792 _ _abhimanyu 508, 595
abhyudaya 639, 640 abtarikch 770 acharyas 336, 361, 633, _ 660, 707 _arjun 2, 662, 696,
770, 788, 833 arth 770 arthved 770 arti kata "ved" 793 _ _achintya bhedabhed vad
adhyatm ràràyaóá 693 adityas 56 _356 _aryabhata 471, 770, 832 aryabhattacharya 770
aryavart 25, 770 _ _

agama, alam semesta.

baca juga san- atan dharm 792 agama hindu viii, xvii, 6, 8, 11, 63, 241, 257, 268, 273, 309, 313 agni 19, 55, 94, 143, 264, 515, 525, 526, 570, 572, 598, 599, 648, 694, 738, 739 agni puràóá 19, 264, 570, 572, 598, 599, 694, 769 ágveda 19, 25, 44, 45, 215, 241, 247, 253, 276, 279, 283 airavrat 39, 769 aitreya upaniûad 59, 693, 694, 769 alam rohani 776, 825 alam semesta 13, 407, 408, 411, 416, 438, 718, 792 alberuni 470, 471, 769 alexander 53, 73, 74, 89, 93, 133, 229, 231, 233, 235, 236 alwars 632 antarsamudaya 555, 770 anu bhashya 621, 622, 694, 770 apah 429, 499, 770 apar dharm 113, 770, 789, 793 apastamb dharm sùtra 770 apastamb, szaman 770 apishali, guru kerohanian 770 aprokchanubhooti 770 _ashokaditya 235, 301, 319, 473, 487, 771, 788 ashtadhyayi 10, 44, 530, 535, 538, 694, 714, 771, 785 aspek tuhan tanpa kepribadian 649, 779 Atharvaved 19, 44, 45, 287, 339, 511, 524, 526, 564, 693, 771 atheist 771 atma 59, 61, 62, 351, 359, 383, 696, 790 atri 33, 392, 535, 536, 537, 540, 705, 771 âûi vedic 328, 794 austerty 771 avatàra 2, 8, 11, 15, 21, 33, 35, 36, 653, 698, 766, 767, 770, 771, 774, 780, 783 avatàra kâûóá 781 avatàra ràma 35, 787 avatàra varàha 793 avikrit parinam vad 771 avyakt shaktik brahma 771 awal penciptaan alam semesta 792 ayodhya 36, 375, 442, 445, 461, 593, 634, 654, 756, 771, 781, 835 ayurveda 771

B bacamit dharm 789 badrikàúra 475, 771 bahasa hindi 168, 778 bahasa pali 31, 218, 784 bahasa sanskrit 9, 63, 201, 211, 214, 218, 584, 788, 832 bahiranga shakti 625, 698, 771 bal gangadhar tilak 290, 357, 792 balrama 262, 355, 356, 771 bandh 771 barsana 301, 448, 613, 656, 700, 771, 795, 820, 821, 822, 825, 828, 832, 833, 835 baudhayan, szaman 771 bayalis lila 634, 771 bhadrashvavarsh 771 bhàgavatam 4, 9, 13, 16, 17, 21, 32, 33, 35, 38, 39, 46, 48, 54, 55, 435, 440, 441, 445, 446, 447, 679, 680, 691, 693, 708, 709, 829, 831, 832 bhàgawan 19, 41, 55, 87, 356, 440, 442, 454, 485, 500, 507, 541, 542, 545, 571, 574, 576, 678, 767, 771, 780, 784, 790, 793 bhàgawan kapil 780 bhàgawan narasingha 784 bhàgawan nrasingh 784 bhàgawan vaman 793 bhàgawan vama 793 bhagawàn veda vyàsa 8, 19, 43, 47, 48, 55, 60, 63, 222, 340, 389, 429, 434, 435, 440, 509, 521, 522, 523, 541, 582, 593, 660, 754, 793 bhagirath, king 771 bhaguri, szaman 771 bhagvad-datt 384, 771 bhagwat 19, 518, 577, 607, 608, 610, 693, 771, 772, 775 bhagwat dharm 771 _bhagwat maha puràóa 19, 693, 771 bhagwat mahatmya 518, 608, 610, 693, 771 bhagwatrasik 634, 772 bhagwat sandarbh 771 bhagwat saptah 771 bhakti 7, 16, 18, 20, 21, 33, 36, 37, 41, 51, 56, 61, 62, 126, 131, 146, 323, 329, 336, 337, 348, 351, 522, 527, 528, 538, 539, 540, 708, 709, 711, 714, 726, 733, bhakti rasamrit sindhu 626, 693, 772, 827 bhakti rasayan 632, 772 bhakti sandarbh 625, 694, 772 bhakti shatak 631, 677, 772, 824, 827 bhakti, vaidhi 772 bhaktmal 257, 772 bhakt saint 772 bhandarkar r.g.

772 bharadwaj grihya sùtra 772 bharat (brother dari bhagawàn ràma) 772 bhartiya 3, 4, 5, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 19, 25, 31, 42, 47, 55, 63, 69, 237, 239, 240, 244, 245, 254, 459, 460, 463, 472, 483, 511, 697, 699, 701, 714, 769, 772, bhasha 220, 634, 700, 772, 773 bhashya úankaràcharya 789 bhatt, gadadhar 772 bhavishya puràóa xxxiii, 12, 19, 38, 242, 274, 295, 296, 301, 303, \469, 472, 478, 480, 481, 490, 570, 573, 587, 694, 772 bhìma 772 bhìuma 772 bhramar geet 772 bhukti 605, 772 bhu loka 17, 39, 306, 501, 772, 832 bhu swarg 772 bhuv lok 772

biharini das 634, 773 bindusar 297, 773 bitthal das 634, 773 brahma 56, 57, 58, 59, 60, 61, 63, 266, 645, 646, 647, 648, 649, 650, 707, 709, 710, 711, 712, 771, 824 brahma 2, 5, 6, 7, 8, 13, 15, 18, 19, 21, 30, 33, 35, 36, 37, 38, 39, 145, 147, 218, 219, 220, 221, 222, 549, 550, 551, 568, 570, 573, 655, 656, 657, 659, 660, 670, 831, 833, 837 brahma drav 773 brahma jñani 565, 566, 572, 602, 647, 673, 696, 773 brahma kalpa 435, 460, 484, 699, 773 brahma lok 773 brahman 215, 328, 349, 696, 773 brahmanand 773 brahmand 19, 43, 773, 785 brahmand purāoa 472, 773 brahmao samaj 230, 271, 346, 773 brahma purāoa 19, 315, 536, 570, 694, 773 brahma sambandh mantra 773 brahma sanhita 693, 773 brahma, satu hari dari 773 brahma sūtra xxxviii, 6, 19, 21, 223, 550, 551, 586, 613, 618, 619, 631, 693, 699, 703, 709, 773, 818, 824, 827 brahmaswaroop 477, 773 brahma, total kehidupan 773 brahmavaivart purāoa 773 brahma, yang dipercaya dari 773 brahma, zaman dari 773 braj 221, 258, 631, 634, 655, 700, 705, 771, 773, 794, 825, 828 braj bhasha 634, 773 braj lila 700, 773 braj ras madhuri 631, 773, 825, 828 _brajwasis 380, 655, 656, 657, 773, 823, 828 brihadaranyaka upaniûad 773 brihadbal 773 brihad bhàgwatamrit 773 brihadrath 773 brihadrath dinasti 773 brihadvaishnavtishini 773 brihaspati 55, 142, 143, 540, 598, 648, 773 brihaspati, yang dipercaya dari 773 brihat shankar vijay 773 budaya harappan 778 buddh avatàra 774 buddh, gautam 774 buddh religion 774 buku tantra 713, 791 C cahndogya upaniûad 774 chaitanya chandramarit 626, 774 chaitanya charitamrit 35, 732, 774 chaitanya mahaprabhu 12, 16, 19, 219, 336, 340, 341, 390, 583, 627, 643, 769, 774 chakchush manu 774 chanakya 235, 236, 369, 473, 758, 774 chand 19, 470, 774 chanda 19, 470, 774 chandragupt maurya 233, 473, 735, 758, 774 chandragupt vijayaditya 774 chandra vamsha 301, 461, 485, 508, 509, 571, 574, 700, 774, 776 charity, sattvic 774 chatriyas dari bharatvarsha 774 chaturbhujdas 634, 774 chaturyugi 30, 774 chauhan, prthiviraj 774 chaukhamba vidyabhavan dari vara- nasi 318, 774 cheer sagar 774

cheet swami 774 chemak 774 chit shakti 648, 774 chit tattva 774 cinta kasih kâûóá 781
cinta rohani 776 creation 774, 805 D daduji 632, 674, 774 dakch 574, 705, 775 dakch,
prajapati 775 dandak hutan 775 darshan úàstra xx, 775 dasbodh 632, 775 dashrath, raja
775 dash shloki 618, 775 dasya bhava 775 dattatreya 572, 579, 775 deobhakt 775
deohooti 37, 775 deoki 775 devanagri 218, 219, 289, 775 devani 775 devas 775 dev
gandharv lok 775 devi bhagwat 577, 607, 775 devnagri 218, 219, 289, 775 dewa gaóéúa
777, 832, 833 dewa indra 55, 56, 501, 580, 779 dewa marut 783 dewa matahari 599, 791
dewa mitra 783 dewa pooshan 785 dewa ràma 57, 649, 787 dewa rudra 788 dewa saturn
789 dewa surya 570, 573, 791 dewa úiva 270, 500, 510, 515, 529, 538, 565, 570, 571, 573,
574, 575, 576, 578, 616, 617, 626, dewa varun 55, 793 dewa v àyu 519, 571, 598, 599, 793
_dewa viúóú xvi, 61, 500, 515, 538, 567, 568, 572, 573, 574, 575, 578, 580, 582, 586, 587,
597, 619, 649, 699, 712, 794, 831, 832 dewi p àrvati 500, 575, 785 dewi saraswati 475, 578,
789, 832 dewi savitri 789 dhamm padam 775 dhanurved 775 dhanvantari 39, 579, 775
dharma xxi, 315, 694, 770, 775, 777, 792, 824 dharmadhishtan 775 dharmaraja 775, 794
dharma sutra 775 dharna 775 dhatu 775, 837 dhristdyumna 775 dhritrashtra 509, 517,
598, 775 dhruv 775, 832 dhruvdas 634, 674, 776 dhyana 776 dikpal 776 dileep 776
dinasti andhra 278, 486, 770 dinasti gupt 777 dinasti hastinapura 778 dinasti kanua 780
dinasti magadh 782 dinasti magadha 782 dinasti nandas 784 dinasti pradyot 785 dinasti
pram àr 786 dinasti shishunag 278, 790 dinasti shung 278, 790 dinasti yudhishtir 795
draupadi 776 drupada 776 dunia demon (para raksasa) 775 d ùrga, dewi 776 durv àsa,
guru kerohanian 776

dushyant, raja, 776 __goloka, divine 777 __dvait vad (mono-dualism) _776 _goodharth
deepika 777 __dwaipayana 47, 582, 776 __goods deeds 777 __

dwaparyuga 15, 301, 441, 442, 471, 505, 506, 538, 776 dwarikadhish 633, 776 dwarika (india) 776 dwarika lila 518, 575, 657, 776 dwarika lok (alam) 776 dweep 776 dyos, dewa 776 ensiklopedi hindu dharma 776 era shak (shalivahan) 789 era vikrama (vikrama samvat) 794 evolusi, fase halus dari 776 evolusi, sankhya darshan 776 evolusi, sankhya darshana 776 F fonologi sanskrit 789 G galav,guru kerohanian 776 gandharvaved 528, 777 garg sanhita 777 garuda 576, 777 garuda puràóa 576, 777 gauri 574, 649, 777 gautama dharma sùtra 777 gautama, szaman 777 gautam, szaman 777 geet govind 777 gità 21, 35, 146, 147, 211, 223, 275, 281,, 521, 539, 558, 559, 566, godavari sungai 777 "goghn", makna kata 777 gokarn 777 _gopal bhatt 631, 777 gopal champu 777 gopal poorv tapiniyopniûad 777 gopis 342, 425, 624, 705, 765, 777, 832 govardhan hill 777 govardhan lila 518, 777 govardhan matha (peeth), puri 777 govind bhashya 777 govinddas 634, 777 govind lilamritam 626, 777 grihya sùtra xxxviii, 19, 309, 313, 315, 316, 533, 539, 553, 694, 771, 772, 777, 806 guru granth saheb 633, 778 guru kerohanian 39, 297, 340, 392, 442, 529, 530, 535, 536, 541, 547, 560, 572, 582, 589, 654, 770, 772, 774, 776, 790, 791, 793 guru kerohanian angira 770 guru kerohanian bhrigu 772 guru kerohanian chakravarman 774 guru kerohanian kanad 780 guru kerohanian kardam 780 guru kerohanian kashkritsn 780 guru kerohanian kashyap 780 guru kerohanian katyayan 781 guru kerohanian mareechi 783 guru kerohanian nàrada 784 guru kerohanian patanjali 785 guru kerohanian pulah 786 guru kerohanian pulastya 786 guru kerohanian shakalya 789 guru kerohanian shaktayan 789 guru kerohanian shankhayan 790 guru kerohanian shaunak 790 guru kerohanian sphotayan 791 guru kerohanian valmiki 589, 654,

guru kerohanian vashishth 793 guru nanak 673, 778, 833 guru ramadas 632, 674, 778, 788 H haigreev 778 hanùmàn 564, 590, 654, 778 harish vhandra 778 harivarsh 778 harivaýúa puràóa 316, 694, 778 hari vyasdev 634, 778 hastamalakacharya 778 hastinapur 201, 461, 481, 487, 778, 834 himalaya 40, 47, 70, 117, 245, 434, 440, 444, 449, 465, 509, 513, 574, 598, 620, 699, 778 himalaya, jamboo dweep 778 hindus 25, 31, 240, 246, 465, 731, 732, 734, 778 hindustan 25, 31, 240, 246, 465, 731, 732, 734, 778 hiranmayavarsh 778 hit chaurasi 634, 778 hit harivaýúa 19, 425, 631, 634, 674, 778 hladini shakti 648, 649, 769, 778 I ibu kirti 781 ikchvaku 461, 485, 508, 576, 577, 590, 779 ilavrit varsh 779 india 1, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 12, 16, 17, 21, 225, 228, 229, 230, 231, 233, 659, 664, 674, 676, 699, 700, 748, 752, 753, 755, 756, 757, 796, 798, 800, 802, 805, 821, 822, 823, 825, 833, 834, 835, india alberuni 769 indus 25, 465, 658, 779 inkarnasi 282, 779 in woods dari god realization 779 _ishonishad 779 ishwar 779 ishwar di yog darshan 779 J jadbharat 779 jagadguru 3, 4, 5, 9, 16, 19, 221, 222, 223, 271, 275, 308, 311, 320, 691, 697, 701, 702, 703, 709, 7821, 822, 823, 824, 825, 826, jagadguru úankaràcharya xxi, xxxvii, 3, 19, 311, 474, 476, 490, 540, 833, 834, 835 jahnu 509, 779 jaideo 779 jalan dhatu 775 jamboo dweep 778, 779, 832 jamdagni, mahaâûi 779 jamdagni, mahaâûii 779 jamdagni, mahârûi 779 jan lok 165 (diagrama) 779 janmejaya 779 jap 779 jarasandh 779 jarasandha 779 jeev goswami 16, 19, 219, 329, 390, 697, 762, 767, 769, 779, 827, jeev shakti 625, 779 jha, d.n.

779 jñani eshwar 673, 778, 833 jñani eshwari 778 jñani /jñani 778 jñani kanda 778 jñani yoga 778 jyotirmatha 779 jyotirvidabharnam 479, 694, 779 jyotish xxxviii, 19, 694, 771, 780, 809

K kabir 389, 632, 673, 780 kachchap avatàra 780 kailasha 381, 500, 780 kaivalya mokch 780 kala 780 kala avatàra 780 kalender panchang 785 kalhan 780 kalisantarnopniûad 623, 694, 780 kaliyuga 8, 20, 38, 126, 240, 263, 266, 300, 301, 302, 304, 305, 307, 780, 819, 827 kaliyuga rajvrittant 300, 301, 302, 304, 305, 307, 481, 553, 780 kalki avatàra 780 kalpa 392, 460, 484, 485, 524, 528, 532, 533, 576, 780, 793 kalpa pralaya 780 kalpa sutras 780 kalpa varàha 793 kalpa vrikch 780 kam 780 kamadgiri 40, 41, 780 kamdeo 780 kamdhenu 39, 780 kanchi kamkoti matha 300, 476, 477, 780 kans 656, 780 kansa 656, 780 karm 780, 781 karma (as) 780 karma bhoomi 780 karm (as) 780 karma sandarbha 781 karma yoga 780 karm bhoomi 780 karmdeva loka 780 karmdev lok 780 karm sandarbh 781 karm yog 780 kartikeya 500, 573, 574, 576, 649, _karunia dari god 777 kashi 40, 41, 275, 287, 310, 311, 463, 475, 570, 572, 574, 575, 576, 621, 629, 630, 780 kashi hindu visvavidyalaya 780 kashi vidvat parishad 629, 630, 780 kata-kata apbhransh 770 kathopniûad 516, 559, 560, 567, 694, 781 katyayan sharut sùtra 781 kâûóa 2, 4, 6, 8, 11, 16, 21, 24, 32, 34, 500, 509, 513, 515, 516, 517, 648, 649, 650, 651, 652, 653, 654, 655, 656, 657, 658, 660, 6767, 770, 775, 776, 781, 786, 837 kâûóadas 626, 634, 781 kâûóadas kaviraj 626, 781 kâûóa karnamrit 632, 694, 781 kâûóamachariar 781 kauravas 277, 378, 509, 595, 781 keinginan, bersumber dari 775 kenaikan rohani bhagawàn kâûóa 770 kenaikan rohani bhagawàn ràma 770 kenaikan rohani shri radha 770 kenopanishad 781 kenyakinan 97, 776 kepribadian tuhan, baca orang suci 776 kerajaan dari kausal (ayodhya) 781 kesadaran cinta rohani 776 kesadaran tuhan 426, 777 ketiadaan yang absolut 360, 554, 555, 668, 769 ketumalvarsh 781 khatwang 508, 781 kimpurushvarsh 781 kimpurushvarsha 781 kisah fiksi serangan aryan xxxii, 770 komunikasi perdagangan kuno dengan india 770 kota venkatachalam 384, 794

kratu 392, 537, 540, 705, 781 kraunch deew 781 kri-dhatu 781 kuber 94, 143, 781 kumbhandas 621, 781 kunti 519, 781 kurma puràóá 781 kurm puràóá 781 kuru 509, 781 kurubarsh 781 kurubarsha 781 kush 226, 501, 781, 833 kusha 226, 501, 781, 833 kusha dweepa 781 kush dweep 781 I lakchman 653, 654, 669, 782 lalit kishori 634, 782 lalit madhav 782 lava 226, 782, 833 lembah sungai ganges 777 lila kâúóá 781 lila maharas 782 lila nikunj 784 lila nikunja 784 lila ràma 787 M madhurya bhava 782 madhusudani teeka 782 madhusudan saraswati 19, 632, 782 madhvacharya, jagadguru 782 madhvacharya; nimbarkàcharya 779 madri 519, 782 mahàbhàrata 6, 16, 17, 19, 31, 39, 44, 45, 47, 48, 50, 51, 223, 233, 833 maha lakûmì 219, 220, 514, 577, 616, 623, 655, 656, 657, 663, 687, 782 mahan 705, 782 mahanarayanopniûad xxxix, 566, 693, 694, 792 _maha pralaya 782 maharaja x, xx, xxi, 5, 19, 221, 390, 626, 629, 630, 676, 677, 681, 795, 821, 835 maha vani 634, 782 mahavir swami 652, 782 maha viúóú 782 maha vshnu 782 maha yug 782 mahopniûad 514, 548, 694, 782 majumder, r.c.

782 malvesh samvat 782 manas putra 782 manava gandharva loka 782 manav gandharva loka 782 manav gandharv lok 782 mandana mishra 216, 782 mandan mishra 216, 782 mandukyopniûad xxxix, 59, 694, 782 mani dweep 782 mantra bhag 783 mantra drishta âûi 36, 783, 794 mantra vedic 793 manu (s) 783 manu smâti 19, 212, 223, 309, 310, 313, 314, 315, 317, 540, 553, 583, 584, 658, 693, 694, 783 manu smâti oleh kullook bhatt 783 manu smâti oleh medha tithi 694, 783 manvantara 15, 735, 749, 783, 793 manvantara pralaya 783 manvantara vaivaswata 793 màrkandeya puràóá 19, 315, 519, 570, 572, 694, 783 matahari xxxix, 181, 262, 290, 301, 345, 378, 436, 560, 575, 598, 599, 713, 734, 791 matha 300, 474, 476, 477, 478, 616, 703, 777, 780, 783, 790, 791 matsya avatàra 783 matsya puràóá 19, 274, 302, 306, 307, 308, 311, 315, 441, 472, 473,

570, 576, 693, 694, 783 maya xxxvi, 33, 57, 121, 343, 392, 427, 428, 429, 467, 498, 499, 554, 619, 706, 783, 824 mayavad 783 mayavada 783 mayavadi 783 meerabai 633, 783 mohammad gaori 783 mohini avatàra 783 mokch 783 mool prakâti 783 morfologi sanskrit 788 mundakopniûad xxxix, 352, 511, 539, 560, 566, 679, 694, 783 munshi, dr. k.m.

783 muslim 25, 87, 219, 226, 239, 243, 244, 246, 323, 331, 332, 448, 451, 461, 482, 487, 699, 755, 783 muslim india 783 N nabhadas 257, 632, 783 nabhag 486, 783 nachiketa 516, 559, 783 nad 783 nada 783 nagridas 634, 783 nakchatras 783 nakul 783 nakula 783 namdeo 783 nanda baba 784 nanda dan maurya 784 nand baba 784 nanddas 634, 674, 784 nandgaon 656, 784 nàrada bhakti sùtra 363, 644, 694, 716, 784, 829 nàrada puràóá 19, 570, 572, 573, 582, 694, 784 narak 784 _naraka 784 narayana sastry 784 narayan sastry 784 nehru, jawahar lal 784 nepal 243, 301, 471, 480, 552, 784 nidhanpur bhaskaravarman 784 nighantu 530, 531, 694, 784 nimbarkàcharyas, jagadguru 784 nirakara brahma 651, 699, 784 nirakara vad 784 nirnaya sagar press dari bombay 318, 784 nirukt 19, 784 nirukta 19, 784 nirvana 707, 784 nirvikalpa sàmadhi 644, 707, 784 nishreyas 784 nityadeva loka 784 nityadev lok 784 nityam 784 non-vegetarianism 149, 784, 811 nrasingh poorv tapiniyopniûad 784 nyaya darshan 784 nyay darshan 784 O orang-orang aryan 328, 355, 748, 756, 770 orang suci jñani 778 orang suci (para âûi) 788 orang suci rasik 634, 787, 831 orang suci yogi 708, 795 P paarv mimansa 785 pad 784 padarth dari nyay darshan 784 padma puràóá 19, 784 padmpadacharya 784 padm puràóá 19, 784 panchdashi 548, 694, 785 panchikaran 785 panch jñani endriya 784

panch karmendriya 784 panch mahabhoot 785 panch tanmatra 785 pandit taranath xxxii, 12, 230, 241, 251, 252, 253, 254, 308, 792 pandu 461, 509, 517, 595, 756, 785 panini xxxviii, 10, 44, 64, 67, 252, 253, 319, 331, 369, 379, 381, 529, 530, 535, 536, 538, 584, 694, 700, 701, 785, 788 paóðava 34, 47, 232, 277, 278, 355, 356, 378, 461, 509, 517, 519, 571, 594, 595, 596, 597, 598, 656, 755, 756, 763, 785 paramahans sanhita (bhàgavatam) 785 paramàtma 16, 785 parama vyom 785 para raksasa dan raksasi 775 par dharm 785 parikùit xii, 366, 367, 466, 483, 487, 509, 571, 635, 785 parmananddas 634, 785 parmatm sandarbh 785 patala loka 785 patal lok 785 pemujaan rasa bakti 775 penciptaan alam semesta 1, 6, 13, 14, 17, 30, 33, 42, 55, 59, 91, 121, 394, 407, 420, 422, 424, 425, 426, 427, 428, 431, 436, 439, 446, 498, 499, 518, 549, 562, 563, 571, 588, 597, 625, 792 pengalegorian kejadian-kejadian ro- hani 581, 770 pengetahuan tentang 'sang diri' 781 penyembah 270, 602, 627, 775 peradaban harappan 465, 778 peradaban manusia xiii, xvii, 10, 13, 14, 19, 26, 33, 36, 53, 94, 219, 238, 328, 431, 441, 442, 485, 507, 518, 577, 641, 658, 660, 701, 778 perang mahàbhàrata 31, 277, 366, 367, 374, 384, 391, 472, 486, 509, 518, 553, 750, 782, 832 perbukitan gandhmadan 777 perbukitan gandhmadana 777 perhitungan waktu perang mahàbhàra- ta 775 perluasan dari alam semesta 417, 792 permata kaustubh 781 pikiran sattvic 789 pitradeva loka 785 plakcha dweepa 785 political history dari ancient india 785 prabodhanand saraswati 626, 631, 785 prabodh sudhakar 341, 425, 618, 693, 694, 785 pracheen shankar vijay 785 prachetas 507, 785 prahlada 785 prajapati 56, 142, 143, 440, 441, 515, 574, 575, 595, 648, 775, 785, 788 prakrit 216, 217, 286, 752, 753, 754, 785 prakrit pralaya 785 prakrit purush vivek, sankhya darshan 785 prakritt, sankhya darshan 786 pralaya xxxvi, 392, 433, 786 pranav (atau om) 786 pranayama 786 prapatti 786 prasasti aihole dar raja pulkeshi 769 prasthan trayi 786 pratyahara 786 pratyakch 786 prayag 40, 41, 570, 576, 786 preeti sandarbh 786 prema bhakti 786 premavatàra 786

prem ras madira _631, 680, 786, 823, _raja bharat 772 _ _827 _ _raja hasti 509, 778 _
_prem ras siddhant _631, 786, 823, 826 _raja janak 779 _ _prem tattva 786 _ _raja janaka
779 _ _pret lok 786 _ _raja mandhata 525, 782 _ _

prithivi 56, 499, 786 priyavrat 786 punyashlok manjari 786 puràóá 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 15, 17, 18, 19, 21, 25, 30, 33, 281,, 514, 515, 517, 518, 519, 520, 521, 522, 523, 524, 528, 530, 5784, 786, puri 475, 476, 623, 624, 630, 632, 777, 786, 833 pururava 461, 508, 786 purusha sùkta 693, 786 purushottam brahma 786 purush, sankhya darshan 786 purush, upaniûad 786 pushkar dweep 786 pustaka suci bhartiya.

baca: pustaka suci 772 R raas panchadhyayi 786 radha kâûóá 786 radhakrishnan, sarvepalli 786 radha rani xvi, xxi, 37, 220, 514, 516, 578, 579, 580, 607, 608, 609, 626, 627, 631, 635, 655, 656, 672, 678, 684, 685, 686, 690, 705, 786, 820, 821, 825, 828, 832, 833, 835 radha sudha nidhi 787 radhikopniûad 609, 694, 787 raganiga bhakti 787 raghu 8, 508, 642, 787 raghunath bhatt 631, 787 raghunath das 631, 787 raidas 632, 787 raivat manu 787 raja ambarish 770 _raja porusa 236, 785 raja prithu 507, 570, 579, 786 raja rahugan 787 raja rajpoot 787 raja shantanu 507, 790 raja vrishbhanu 794 rajogun 787 rajtarangini 301, 479, 480, 490, 694, 787 ramakrishna paramahan 787 ramànujàcharya, jagadguru 19, 787 ramànujàcharya; úankaràcharya 779 ramànuj bhashya di gità 787 ramayakvarsh 787 ràràyaóá xx, xxxix, 19, 35, 36, 44, 48, 50, 51, 87, 221, 223, 225, rasah 787 rasatal 787 raskhan 634, 672, 787, 833 ras manjari 634, 787 rati 704, 787 raychaudhuri, hemchandra 787 ray, s. b.

787 rishabhdev 787 ritvij 787 rohit 787 roop goswami 19, 33, 424, 672, 674, 678, 767, 787, 827 roop manjari 787 roy, ràma mohan 787 ruchi prajapati 788 rudras 56, 788 rukmini 656, 657, 669, 788 S sadhini shakti 788 sagun sakar (brahma) 788 sahasrabahu arjun 788

sahdeo 788 __saryu 40, 41, 789 __sakar brahma 580 saket lok _788 _sastry, t.s.
narayana 789 __sakhya bhava 788 __sattvagun 706, 789 __sàmadhi 548, 711, 712, 788 _
_sattva-raj-tam 789 __

samarth guru ramadas 632, 788 sàurveda 19, 44, 511, 522, 524, 525, 526, 528, 564, 694, 710, 788 samrahasyopniûad 219, 616, 656, 694, 788 samudragupt ashokaditya 788 samudra manthan 788 sanatana dharma 1, 3, 4, 6, 11, 16, 19, 20, 21, 22, 33, 311, 320, 360, 361, 362, 365, 394, 451, 452, 454, 668, 670, 674, 675, 710, 712, 778, 787, 788, 818, 824, 837 sanatan goswami 19, 341, 624, 626, 631, 788 sanchit karmas 788 sangeet madhav 788 sanhita 58, 375, 376, 515, 575, 576, 607, 693, 694, 708, 773, 777, 785, 788 sankadik paramahan 788 sankhya darshan 776, 785, 786, 788 sankirtan 623, 788 sanskars 788 sanskrit 2, 3, 7, 9, 10, 11, 12, 19, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 310, 316, 320, 322, 324, 325, 789, 793, 826, 832, 834, 835 sanyas nirvana 789 sanyasopniûad 548, 694, 789 sararthdarshini 693, 789 saraswati 5, 19, 40, 41, 425, 464, 465, 475, 492, 493, 494, 495, 575, 577, 578, 580, 606, 624, 626, 631, 632, 649, 694, 782, 785, 789, 790, 820, 821, 823, 831, 832, 835 sarvabhaum bhattacharya 219, 789 _sattvic 45, 783 satya loka 789 satyavati 509, 513, 789 satyavati-suta 789 satyayuga 15, 455, 471, 505, 506, 538, 640, 705, 715, 789 saundarya lahri 618, 694, 789 sen, keshab chandra 789 shabda 789 shachi 143, 519, 789 shaka 298, 299, 789 shak dweep 789 shakuntala 217, 461, 595, 789 shalivahan xxxvii, 16, 311, 325, 480, 481, 482, 789 shalmali dweep 789 sharda matha (peeth), dwarika 790 shastri, k.a.

nilkanta 790 shathkopacharya 632, 790 shatpath brahma 790 shatrughna 669, 790 shat sandarbh 223, 625, 790, 827 shesh bhàgawan 790 shikcha 19, 524, 528, 531, 562, 694, 790 shikchashtak 623, 790, 825 shodashgranth 790 shoonya vada 790 shraut sùtra 313, 533, 790 shrì bhashya 619, 620, 694, 790 shribhatt 634, 635, 790 shridhari teeka 790 shridhar swami 391, 632, 790 shrì kâûóa sandarbh 625, 694, 790 shrì saraswati panchangam 464, 790 shrì venkateshwar press dari bombay 318, 790 shruti 43, 790

shuddhadvait vad 790 __562, 693, 694, 791 __shulb sùtra 790 __tamas manu 485, 791 __shvetashvatar upaniûad 563, 790 __tamogun 791 __sirajuddaula, nawab dari bengal 790 _tapa loka 791 __sità devi 226, 790 __tap lok 791 __skanda puràóá 574, 591, 790 __tatabahasa panini 530, 785 __smritis 19, 309, 790 __tatabahasa sanskrit 788 __srichand 633, 791 __tatabahasa vedic 793 __srimali, k.m.

791 __tattvamasi 792 __sringeri matha (peeth) 791 __tattvarth deep nibandh 792 __subodhini 622, 693, 791 __tattva sandarbh 625, 694, 792 __sudama 37, 568, 634, 791 __tempat tinggal kedewataan kâûóá 781 __sudama charitra 634, 791 __the ancient history dari india 792 __sudhanva 476, 509, 791 __the history and culture dari the indian __sudras 51, 791, 833 __people 792 __sumeru hill 791 __the vedic zaman 792 __sumitra 461, 508, 589, 791 __the zaman dari imperial unity 792 __sungai gangga 440, 777 __totakacharya 792 __sungai jamuna 779 __tripad vibhushit 792 __sungai suci 41, 440, 444, 517, _518, _tuhan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, __573, 610, 778 __13, 42, 43, 44, 46, 47, 48, 49, __sungai yamuna 465, 654, 794 __127, 351, 352, 439, 522, 547, __surajdas madanmohan 634, 791 __602, 637, 639, 712, 713, 714, __sureshwaracharya 491, 791 __826, 827, 831, 835, 838 __surgawi para dewa and para dewi _774 _tuhan kâûóá 4, 37, 51, 215, 461, 521, __sur sagar 634, 791 __610, 649, 654, 672, 763, 781 __surya siddhanta 791 __tuhan (rohani) 777 __surya vamsha 301, 461, 485, _508, _tuhan, wujud kepribadian 777 __571, 574, 713, 791 __tujuan kehidupan manusia 769 __

swah loka 791 swami haridas 19, 292, 631, 674, 791, 833 swaminarayan 633, 634, 791
swami r ma tirth 791 swami sahanad 791 swami vivekananda 794 swarochish manu
485, 791 swar pa prati pha 644, 791 swayambhuva  manu 36, 55, 431, _tukarama 389,
672, 792, 833 tulsidas 19, 221, 223, 329, 455, 589, 591, 592, 593, 632, 642, 653, 654, 671,
674, 694, 792, 833 turunnya, rohani atau tuhan 775 turunnya, rohani bhagawan k   a 775
turunnya, rohani shri radha 775 U  andilya bhakti s tra 644, 694, 716, 789

586, 610, 611, _656, _663, _792, _vasuki 39, 793 __833 ___ _vasus 56, 793 __uddhao
sandesh 792 ___ _vayu 19, 94, 143, 274, 305, 307, 308, __ugrasen 656, 792 ___ _315,
472, 499, 515, 519, 570, __úiva loka 790 ___ _571, 587, 598, 599, 648, 694, __ujjwal
neelmani 792 ___ _752, 753, 793 __

umur alam semesta 792 unadi sutras 792 upaniûad 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 17, 18, 19, 20, 21, 25, 60, 61, 62, 63, 142, 147, 214, 215, 220, 223, 513, 514, 515, 518, 521, 832
upaveda 19, 44, 452, 521, 522, 528, 536, 584, 629, 792 upsmritis 792 úràddha 380, 790
uttam manu 792 uttanpad 792 úukadeva paramahan 790 V vachaspatyam 12, 251, 252, 253, 254, 694, 793 vadrayan 513, 793 vahyasamudaya 793 vaikuntha lok 793 vaisheshik darshan 693, 793 vaishnavism 329, 378, 379, 459, 793 vaivaswata manu 39, 508, 572, 596, 658, 793 vallabhàcharya 19, 364, 390, 446, 513, 540, 604, 613, 621, 622, 672, 673, 693, 699, 709, 710, 732, 790, 793, 833 varàha puràóa 19, 570, 574, 694, 793 varanasi 31, 40, 221, 228, 282, 287, 289, 308, 310, 318, 366, 370, 464, 475, 552, 575, 624, 629, 630, 632, 634, 774, 793 varnàúrama dharm 793 varsha 779, 793 vasudeo 793 _vàyú puràóa 19, 274, 315, 472, 570, 571, 598, 599, 694, 793 veda 2, 3, 5, 7, 8, 9, 11, 12, 18, 19, 21, 33, 160, 201, 211, 214, 215, 216, 354, 433, 524, 525, 527, 528, 606, 734, 737, 738, 739, 740, 741, 832 vedangas 19, 452, 528, 793 vedant deep 793 vedant parijat saurabh 793 vedant sar 793 vedarth sangrah 793 vedic xxvi, xxxv, 10, 31, 43, 45, 87, 160, 253, 268, 272, 283, 286, 326, 328, 338, 362, 372, 373, 448, 756, 787, 792, 793, 794 vedic dharm 793
vegetarianism 794 vichitraveerya 794 vidagdh madhav 794 vidya bhusan 626, 794 vilvamangal 632, 794 vimarsh 794 vinay patrika 694, 794 vishishtadvait (monisme berkualitas) 794 vishvakarma 55, 794 vishvanath chakrvarti 446, 794 vishva panchangam 463, 794 vishva vijay panchangam 464, 794 viûóu lok (alam viûóu) 794 viûóu puràóa 19, 34, 242, 263, 265, 266, 267, 274, 283, 307, 309, 472, 570, 607, 694, 794 viûóu sahasranam 576, 597, 794 vivek choodamani 794

W wujud adhibhautik 769

yajña 45, 535, 538, 579, 786, 794 yajña purusha 794 yajñavalkya smâti 19, 315, 363, 540, 694, 794 yajurveda 10, 19, 44, 214, 289, 511, 521, 522, 524, 525, 526, 528, 558, 564, 572, 694, 710, 794 _yog yog darshan 795 yudhishtir 487, 519, 795, 834 yudhishtira 487, 519, 795, 834 yugas 436, 442, 505, 715 Z zaman es 70, 442, 443, 779, 834

_ Bhakti-yog-rasavatàra, nyanyian Jagadguru Shrì Kripaluji Maharaj "Radhey Govind,"
Shrì Rangeeli Mahal, Barsana, India

Agama Dunia (Konsep hubungan antar agama dan perdamaian dunia) Tuhan yang maha agung melampaui alam maya (energi yang menciptakan alam semesta dalam dimensi 'ruang dan waktu') kepribadian Tuhan yang ada di mana-mana merupakan bentuk dari karunia yang tak terbatas dan absolut, pengetahuan, kebaikan, kebahagiaan, keindahan rohani dan cinta kasih rohani. Beliau hanya satu namun Beliau memiliki beberapa wujud rohani dengan dimensi rohani-Nya dan semua itu merupakan sesuatu yang benar-benar penuh dengan kebahagiaan dan ada dimana-mana. Semua itu dideskripsikan di dalam Bhàgavatam⁶³.

Untuk menerima kesadaran Tuhan, seseorang harus memuja Beliau, mengingat nama-Nya dan mencintai-Nya tanpa keegoisan dalam wujud pribadi rohani-Nya dengan kerinduan yang mendalam atas pandangan dan cinta kasih-Nya. Sehubungan dengan itu maka dia seharusnya secara perlahan menurunkan ikatan duniawinya. Ini merupakan jalan yang benar-benar menyucikan hati seseorang, mengkualifikasikan dirinya untuk menerima karunia rohani Beliau yang sesungguhnya, dan benar-benar menyatukan dirinya dengan Tuhannya yang tercinta selamanya.

Ini merupakan jalan universal bagi kesadaran Tuhan yang disebut 'agama dunia', atau 'agama universal', atau Sanatana Dharma, atau bhakti, atau kesadaran cinta kasih rohani (seperti yang dijelaskan dalam bab 4 bagian II). Tuhan dan orang-orang suci yang menyadari Tuhan adalah satu. Maka dari itu semua orang suci rohani yang sesungguhnya, adalah orang yang menyebarkan jalan menuju Tuhan di planet bumi, mengajarkan kebenaran universal yang sama dalam mencintai Tuhan dengan penuh kerinduan dan melepaskan ikatan duniawi serta keinginan.

Mereka juga memperkenalkan 'ritual-ritual' dan 'gaya' dari kegiatan spiritual berdasarkan apa yang mereka sukai. Oleh karena itu di dalam dunia agama yang rohani, pusat dan aspek penyatuan dalam agama, yang mana kesadaran cinta kasih rohani (bhakti), selalu saja sama; dan ritual-ritual (seperti: doa, puasa, dan formalitas pemujaan dan yang lainnya) serta gaya kegiatan spiritual (seperti melakukan karma baik, mempelajari beberapa pustaka suci, melaksanakan sàmadhi, atau melakukan beberapa jenis pertapaan dan sebagainya _) mungkin berubah.

63 Ada juga aspek Tuhan yang tanpa wujud yang disebut nirakara brahma, akan tetapi pelaksanaan kesadaran ini seperti yang dideskripsikan oleh Úankaràcharya pada Brahma Sùtra (1/1/1), sangat sulit bagi seseorang bahkan seseorang yang memiliki sedikit ikatan tentang suatu jenis kegiatan duniawi. Maka hal ini tidak disarankan oleh acharya (Master yang mulia) untuk diikuti dizaman kaliyuga.

Pada dasarnya ada tiga langkah kemajuan dalam jalan menuju Tuhan yang maha tunggal: (1) menjadi orang yang baik dan benar⁶⁴ (2) memiliki keinginan yang mendalam untuk menemukan Tuhan secara umum, tanpa konsep yang nyata dari wujud rohani Tuhan tertentu, yang disebut kesadaran Tuhan; dan pada akhirnya (3) mengikuti jalan dari kesadaran cinta kasih rohani. Langkah yang pertama dan yang kedua merupakan langkah persiapan dan langkah yang ketiga merupakan jalan yang sesungguhnya menuju kesadaran Tuhan.

Oleh karena itu ada tiga jenis agama di dunia dan semua jenis itu memiliki kebaikannya sendiri. Sehubungan dengan waktu atas apa yang terjadi, materialitas pikiran dari penggerak utama mulai masuk pada agama tertentu. Aspek kesadaran cinta kasih rohani (aspek kesadaran Tuhan yang sejati) dari agama tersebut mulai berkurang, dengan menunjukkan ritual dengan sebagainya, mulai mendominasi, dan jenis kebanggaan dan politik religius dengan perasaan pengabaian kepada orang lain mulai masuk yang menciptakan keretakan dalam agama tersebut.

Kisah-kisah dan gagasan yang munafik (yang terkadang merupakan pandangan yang panatik) juga menyatu dalam agama; **dan oleh karena itu** efek dari Kaliyuga mulai terlihat melalui keyakinan agama. Saat ini orang-orang membicarakan tentang 'kerukunan antar agama' dan 'perdamaian dunia'. Dalam 6 tahun terakhir kita telah melihat lima 'konferensi religius dunia' dengan sedikit keberhasilan dalam hal keharmonisan antar agama dimana para pemimpin agama beaamabisi menyebarkan pandangannya.

Para pemimpin agama di dunia harus memahami bahwa mereka kehilangan aspek penyatuan dari agama mereka. Pembicaraan semata, presentasi di atas kertas, diskusi dan penyelesaian masalah tidak bisa menciptakan keharmonisan atau kedamaian sampai ada sebuah penekanan untuk menciptakan kembali kesadaran cinta kasih rohani (kesadaran Tuhan) dalam model agama mereka sendiri, yang mana merupakan faktor umum dari semua agama dan merupakan jiwa serta aspek penyatuan dari sebuah agama. Kesadaran cinta kasih rohani akan menciptakan kedamaian dunia yang secara bebas diterima dan diadopsi dalam kehidupan sosial.

64 Beberapa agama membicarakan tentang penurunan keinginan melalui tehnik meditasi atau menerima surga melalui beberapa kegiatan tertentu yang benar. Mereka pada dasarnya memperkenalkan cara untuk meningkatkan kualitas sattvic dari seseorang. Para pengikut mereka seharusnya memuja sumber mereka dalam pelaksanaan suatu kegiatan dan menetapkan pikiran mereka terhindar dari kepemilikan perasaan pengabaian terhadap orang lain dan mencoba menciptakan keharmonisan religius.

_ Jagalah Radha Kâûóa dikehidupanmu.

786 _Kebenaran Sejarah Agama Hindu

Informasi JKP Temple Barana Dham dan Shri Raseshwari Radha Rani (USA) Barsana Dham didirikan di tahun 1990 oleh yang mulia Swami Prakashananda Saraswati.

Ini merupakan pusat utama di U.S. dari Jagadguru Kripalu Parishat (organisasi cinta kasih rohani internasional). Ini merupakan manifestasi karunia dari Bhakti-yoga-rasavatara, Jagadguru Sri Kripaluji Maharaj untuk semua jiwa di dunia yang memberikan kesempatan yang jarang untuk mengalami lingkungan pemujaan rasa bakti yang sesungguhnya yang diperlihatkan di agrama oleh orang-orang suci bersejarah di Vrindavana dan Barsana kira-kira 500 tahun yang lalu.

Bangunan yang indah yang memiliki luas 200 acre (1 acre = 0,4646 ha, sehingga 200 acre = $200 \times 0,4646 = 92,92$ ha atau sekitar 93 hekto are) ini merupakan representasi dari tanah suci Braja di India dimana Sri Radha Rani dan Sri Kåûóa muncul kira-kira 5,000 tahun yang lalu. Semua tempat-tempat penting di Braja seperti Govardhan, Radha Kunda, Prema Sarovara, Uyama Kuti dan Mora Kuti direpresentasikan di Barsana Dham dimana aliran air yang alamiah, yang bernama Kalindini, merepresentasikan sungai Yamuna di Vrindavana.

Banyak parapengunjung lokal dan para tamu yang berkunjung ke U.S. dan berkeliling dunia mengunjungi Temple Sri Raseshwari Radha Rani, Barsana Dham dan mengalami atmosfernya yang penuh kedamaian dan penuh pemujaan. Cinta kasih Tuhan (cinta kasih rohani) diinginkan oleh semua agama di dunia dan Barsana Dham merupakan sebuah tempat dimana cinta kasih Tuhan sangat bermakna; itu merupakan sesuatu yang dibutuhkan dunia saat ini. _ Temple Raseshwari Radha Rani, Barsana Dham, USA

Jagadguru Kripalu Parishat (Organisasi Cinta Kasih Internasional) Untuk menyebarkan ajaran-ajaran dari Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj, dengan karunianya maka Organisasi Cinta Kasih Internasional (International Society of Divine Love) didirikan oleh yang mulia Swami Prakashanand Saraswati di India di tahun 1975, di New Zealand di tahun 1978, dan di USA di tahun 1981. Dia mendirikan Barsana Dham di U.S.A

di tahun 1990, Jagadguru Dham di Vrindavana di tahun 1992 dan Rangeeli Mahal di Barsana di tahun 1996. Semua itu terdaftar tanpa keuntungan, bersifat religius, mendidik dan organisasi amal. Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj merupakan pelindung rohani dari semua àúrama dan beliau sendiri telah mendirikan dua àúrama yang indah: Bhakti Dham dan Shyama Shyam Dham. Oleh karena itu kita memiliki lima àúrama dari jagadguru Kripalu Parishat: Bhakti Dham (Mangarh), Jagadguru Dham (Vrindavana), Shyama Shyam Dham (Vrindavana), Rangeeli Mahal (Barsana) dan Barsana Dham (USA).

Vishwa Kalyan Kendra merupakan satsang bhavana dari Rangeeli Mahal. Kita memiliki dua tujuan utama: untuk memperlihatkan pengetahuan abadi dari Upaniûad (Veda), Gità dan Bhàgavatam, dan sebagainya.; dan memberikan proses praktis dari peningkatan rohani yang disebut 'raganuga bhakti' atau kesadaran cinta kasih rohani. _

Literatur65 Buku-buku tertulis (atau diterjemahkan dan dijelaskan) Oleh H.D. Swami Prakashanand Saraswati (1) "Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj (ajaran dan misi beliau)" buku ini mendeskripsikan tentang sejarah singkat kehidupan dari Shri Maharajji dan menceritakan tentang karunia pendirian Jagadguru Kripalu Parishat dan àúramas utamanya di India dan USA.

Buku ini juga memberikan isi ringkasan dari ajaran Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj yang menjelaskan semua aspek dari filosofi rohani tentang kesadaran Tuhan dalam satu rangkaian yang utuh disertai dengan petunjuk bagaimana melaksanakan pemujaan rasa bakti yang teratur kepada Radha Kâûóá (124 halaman) (2) "Prem Ras Madira" Kebahagiaan cinta kasih yang tertinggi dari Radha Kâûóá yang dialami oleh para Brajwasis sepanjang waktu, diilhami dalam lagu- lagu (pada) dari "Prem Ras Madira" (Hindi) yang diajarkan oleh rohaniwan yang tertinggi di zaman ini, Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj. Buku ini mendeskripsikan tentang lila Radha Kridhn disertai dengan lagu-lagu yang penuh dengan kerendahan hati.

Untuk merasakan dan memahami keberadaan karunia dari tulisan ini, Shri Swamiji telah menterjemahkan dan menjelaskannya dalam bahasa Inggris dengan mempertahankan keaslian dari kelembutan cinta kasih atas perasaan cinta kasih yang manis pada tulisannya yang asli. Buku ini juga berhubungan dengan penjelasan yang mendalam tentang maharasa. (382 halaman) (3) "Prem Ras Siddhant" buku ini merupakan terjemahan dari "Prem Ras Siddhant" (bahasa Hindi) yang berhubungan dengan semua topik tentang karma, jñàni , yoga dan bhakti.

Buku ini menjelaskan tentang semua aspek pemujaan yang perlu diketahui seorang penyembah untuk menuju jalan kearah Tuhan. Buku ini mendamaikan semua pertentangan filosofi, menjelaskan tentang bentuk praktis dari Karma yoga, mengajarkan tentang rahasia yang sesungguhnya dari kesadaran Tuhan dan mengungkapkan kemuliaan dari cinta kasih rohani Radha Kâûóá. (Buku ini diterjemahkan oleh Sushri Shyama Tripathi dan Sushri Kâûóá Tripathi.) (340 halaman) 65 Buku-buku yang bisa dibeli dari <http://shop.JKP>.

Org atau dari: Bhakti Dham Rangeeli Mahal Shyama Shyam Dhar Barsana Dham Mangarh, Kund Barsana 158-YA Raman Reti 400 Barsana Rd. Dt. Pratapgarh Dt. Mathura Vrindabana Austin, Texas 229417 (UP) India 281405 (UP) India 281124 (UP) India 78737 USA (05341) 230442 (05662) 246235 (0565) 2540530 (512) 288-7180

(4) "Ilmu pengetahuan pemujaan, cinta kasih dan karunia rohani" Buku ini merupakan perluasan dari topik-topik dari "Prem Ras Siddhant". Buku ini menjelaskan tentang semua aspek dari karma, yoga, jñani, bhakti yoga, dan mendeskripsikan tentang filosofi dari semua Jagadguru.

Buku ini menjelaskan tentang semua hal yang pernah kalian ingin ketahui tentang fenomena material, fisik, yogi, surga dan fenomena rohani. Buku mengajarkan tentang filosofi yang utuh tentang karunia Tuhan, karunia orang suci, kesadaran Tuhan, rintangan-rintangan dalam jalan bhakti dan bagaimana mengatasinya. Buku ini merupakan buku yang hebat yang menjelaskan semua aspek dari pemujaan dan cinta kasih rohani (588 halaman) (5) "Pandangan Ronani dari Radha Kâûóá" Ini merupakan esensi penjelasan dari ajaran Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj dan petunjuk praktis bagi semua orang yang secara tulus ingin mengalami kebahagiaan cinta kasih Radha Kâûóá.

Gaya deskripsi, contoh-contoh dan ilustrasi-ilustrasi dalam buku ini secara sederhana sangat luarbiasa dan sangat unik sehingga memenuhi keingintahuan dari seseorang tentang rasa bhakti, dari seorang pemuja yang terbuka dan terdidik yang memiliki hati seorang penyembah yang sederhana yang rindu menerima cinta kasih dan pandangan beliau. Buku ini memperlihatkan penjelasan yang detail tentang wujud kerohanian yang sejati dari Radha, Radha Kâûóá, Vrindavana yang rohani dan raganuga bhakti. · Buku ini menggabungkan filosofi dan tema lebih dari 400 pustaka suci dan memberikan sebuah pandangan yang jelas tentang jalan pemujaan melalui rasa bhakti, seperti yang dijelaskan oleh Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj dalam ajarannya.

· Buku ini memberikan penjelasan yang detail tentang penciptaan dan sistem kerja alam semesta dalam cara yang ilmiah yang membangkitkan para ilmuwan modern serta para ahli fisika untuk mengatasi pertanyaan mereka yang tak terjawab sejak lama tentang cara menemukan partikel pertama dari penciptaan dan menentukan model yang sesungguhnya dari alam semesta yang masih dispekulasi. · Buku ini merupakan sebuah buku referensi yang memberikan informasi yang otentik dari semua aspek jiwa, Maya, brahma, ciptaan, karma, jñana, yoga, sanyas, bhakti, Darúana Úàstra, alam rohani, bhakti tattva, bhagwata tattva, Kâûóá tattva, Radha tattva dan Vrindavana tattva.

(446 halaman)

(6) "Sanatan Sharm" Buku ini merupakan esensi yang terkonsentrasi dari ratusan ajaran Bhakti-yoga-rasavatàra, Jagadguru Shrì Kripaluji Maharaj, yang mengajarkan supremasi yang abadi dari bhakti dan memberikan sebuah intisari tentang filosofi dari pustaka suci utama kita (Upaniûad, Gità dan Bhàgavatam) termasuk ajaran-ajaran dari para acharya dan para Jagadguru kita yang membentuk badan Sanatana Dharma. Shanatan Dharm merupakan agama universal yang abadi yang diajarkan oleh Tuhan sendiri kepada Brahma, yang memperkenalkan kepada orang-orang di planet bumi (94 halaman) (7) "Bhakti Shatak" Bhakti Shatak telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris, yang memiliki 100 bait yang memperlihatkan tentang filosofi dari Brahma Sùtra, Gità, Upaniûad dan Bhàgavatam.

Buku ini menjelaskan tentang keunggulan bhakti yang hanya merupakan satu-satunya jalan yang sesungguhnya menuju kesadaran Tuhan (64 halaman) (8) "Yugal Shatak" Buku ini berisi 100 pemujaan kepada Barsane-wari Radha Rani dan Kâûóa yang mana ditulis oleh Shrì Maharajji saat ia di Barsana pada Guru Purnima di tahun 2000. Lagu-lagu pemujaan ini yang mempesona jiwa-jiwa telah diterjemahkan dalam bahasa Inggris. (370 halaman) (9) "Braj Ras Madhuri" Buku ini berisi lebih dari 100 lagu-lagu pemujaan tentang nama-nama dan lila dari Radha Kâûóa yang diajarkan oleh Jagadguru Shrì Kripaluji Maharaj.

Makna pemujaanya secara umum dideskripsikan dalam bahasa Inggris dengan terjemahan yang mudah dipahami. (302 halaman) (10) "Lila Madhuri" (Buku ini menjelaskan tentang makna kata dari Lila dan lagu-lagu pemujaan dari Radha Kâûóa). Buku ini secara khusus dirancang untuk para penyembah Inggris yang mengetahui Radha Kâûóa. Di dalam buku ini terdapat 102 lagu-lagu pemujaan dan pada, yang diajarkan oleh Jagadguru Shrì Kripaluji Maharaj, yang telah diterjemahkan dalam makna kata-kata. (306 halaman) (11) "The Prayer Book" (dalam bahasa Hindi dan bahasa Inggris) (70 halaman)

(12) "Shikchashtak" Buku ini berisi tentang deskripsi tingkatan-tingkatan kebahagiaan dari cinta kasih rohani yang tertinggi dan absolut seperti yang diperlihatkan oleh Radha K     di Goloka dan Alam Rohani Vrindavana, karunia dari Shri Radha Rani, berbagai macam penjelmaan rohani di planet bumi, disertai dengan rahasia pemujaan yang diilhami 8 mantram Shikchashtak (yang dikatakan olah Chaitanya Mahaprabhuji) yang mana semuanya diajarkan. Buku ini merupakan sebuah petunjuk yang sangat penting bagi semua penyembah yang ingin mengalami cinta kasih rohani dari Radha K    .

(138 halaman) (13) "Biographies of Rasik Saints" **Buku ini berhubungan dengan** biografi dari orang-orang suci rasik di Braj, India. Mereka datang ke planet bumi dengan keinginan K     untuk membimbing jiwa-jiwa mencari kesadaran Tuhan. deskripsi tentang cinta kasih mereka, dedikasi, pelepasan ikatan dan ajaran-ajaran meninggalkan kesan yang tak terlupakan pada pikiran para pembaca. (170 halaman) (14) "The Sixth Dimension" (15) "Towards the Love Divine" _

Literatur yang diajarkan oleh Jagadguru Shri Kripaluji Maharaj Semua pustaka suci Bhartiya yang utama ada di dalam bahasa Sanskrit, dan oleh karena itu temanya tidak secara langsung bisa dipahami oleh masyarakat umum.

Sehubungan dengan kesulitan ini maka Shri Maharaji telah menjelaskan dan mendeskripsikan filosofi tentang jiwa, maya, Tuhan dan kesadaran Tuhan dengan materi pemujaan yang cukup demi semua para pencari cinta kasih Tuhan di dunia dengan menggunakan bahasa Hindi. Buku-bukunya adalah: (Prem Ras Siddhant) Deskripsi filosofi yang mudah dipahami dari buku yang hebat ini merupakan esensi dari semua pustaka suci dan semua filosofi dari semua Jagadguru dalam 5,000 tahun terakhir. Shri Maharaji memberikan penghormatan kepada semua agama sehingga dia mendamaikan filosofinya dan menjelaskan semua isu terkait tentang hal yang harus diketahui oleh seorang penyembah yang menginginkan cinta kasih Tuhan.

Oleh karenanya, buku ini mendeskripsikan tentang tujuan kehidupan manusia, mendamaikan argumen-argumen materialisme dan spiritualisme, menjelaskan teori-teori tentang karma dan jñāna, mendeskripsikan tentang potensi bhakti dan mengajarkan rahasia kesadaran Tuhan yang terjadi melalui karunia orang suci yang sejati dan juga menceritakan nilai-nilai dari orang suci tersebut. buku ini juga mendeskripsikan tentang bentuk praktis dari karma yoga dan larangan-larangan bagi seorang penyembah demi keselamatannya dalam jalan pemujaan.

(Prem Ras Madira) Buku ini ditulis dengan gaya literatur terbaik, yang terdiri dari 1008 syair lagu (pada) tentang lila Radha Kāñōā, filosofi rasa bhakti dan kerendahan hati. Semua itu merupakan manifestasi rohani dari kebahagiaan lila Radha Kāñōā di planet bumi. Oleh karena itu semakin dalam dedikasi seorang penyembah, maka semakin kaya pengalaman cinta kasih mereka dalam hati seorang penyembah. (Tersedia dalam bahasa Hindi dalam dua vol.).

_ (Bhakti Shatak) Buku ini merupakan mutiara pengetahuan dari Upaniûad, Gîtà dan Brahma Sûtra yang disebut prasthan trayi yang telah diperkuat dalam 100 bait disertai dengan tema pemujaan Bhàgavatam yang dinyatakan sebagai otoritas akhir dari masalah spiritual oleh para acharya Vaishnava dan juga Shri Chaitanya Mahaprabhuji, Shri Maharaji sendiri telah menetapkan makna dari bait-bait ini, dan menjelaskan filosofi pemujaan

yang ada di dalamnya. Oleh karena itu buku ini menjadi aset yang paling bernilai bagi seorang penyembah Radha K    . _ (Radha Govind Geet) Buku ini dicetak dalam dua vol.

dalam 11111 bait, yang secara indah diperlihatkan dan ditulis oleh Shr   Maharajji, seperti perhiasan-perhiasan rohani dan sesungguhnya merupakan aset yang tak ternilai bagi semua penyembah dari Shyama Shyam dan juga para ilmuwan pustaka suci Bhartiya, para ilmuwan peneliti, orang-orang yang tulus, para yogi, para j  n  , dan seseorang yang ingin mengetahui kebenaran yang ada dalam tema pustaka suci kita dan jalan yang sejati menuju kesadaran Tuhan. Dalam bentuknya yang mudah dipahami buku ini berhubungan dengan semua deskripsi pemujaan dan filosofi dari Shat Sandarbh dan Bhakti Rasamrit Sindhu, yang ditulis oleh Jeev Goswami dan Roop Goswami.

Saat Anda membaca buku ini, maka Anda sendiri akan menemukan bahwa di dalam Radha Govind Geet semua pertanyaan pemujaan dijawab secara detail. Dan pada waktu yang sama, dalam bentuk lagu, kebahagiaan dari nama, wujud, nilai, lila dan alam Radha K     juga diperlihatkan. Buku ini merupakan karya rohani yang menjadi obat yang mujarab untuk jiwa-jiwa yang dipengaruhi Kaliyuga secara mental, fisik atau emosi dan menunjukkan kepada mereka jalan menuju kebahagiaan sejati.

_ (Yugal Shatak) Buku ini berisi serangkaian baru dari 100 lagu-lagu dari Barsanewari Radha Rani dan K     yang ditulis oleh Shr   Maharajji dalam beberapa minggu saat beliau ada di Barsana dalam Guru Poornima di tahun 2000. Buku yang mempesona jiwa ini telah menjadi harta karun bagi jiwa para penyembah. _ (Yugal Madhuri) Radha K     dari alam Vrindavana turun pada planet bumi dan membasahi para Brajwasis dengan madu lila cinta kash mereka. Di dalam buku ini Shr   Maharajji menciptakan kembali rasa manis rohani tentang nilai-nilai cinta kasih jiwa kita terhadap Tuhannya yang tercinta, yang penuh dengan keyakinan, meminum, menurunkan kecerdasan, menumbuhkan benih cinta kasih rohani di hati, menenggelamkan seorang penyembah dalam manisnya rasa cinta kasih dari cinta kasih Radha K    . _ (Shyama Shyam Geet) Sebuah deskripsi yang sempurna tentang lila Radha dan K     dalam bentuk puisi yang mempesona hati para penyembah.

_ (Yugal Ras) Lagu-lagu pemujaan yang penuh cinta, sederhana dan singkat tentang Radha Kâûóá yang meningkatkan rasa pemujaan yang penuh dengan kerendahan hati di hati seorang penyembah. _ (Shrì Kâûóá Dwadashi dan Shrì Radha Trayodashi).

Untuk mengingat cinta kasih dari Radha Kâûóá, Shrì Maharajji telah menulis 12 pada (syair lagu) yang mana dia sepenuhnya menjelaskan keindahan dan dekorasi dari Kâûóá, dan 13 pada tentang keindahan dan dekorasi dari Radha Rani. Ini pertama kalinya sebuah deskripsi yang jelas tentang setiap aspek dari keindahan rohani Radha Rani dan Shrì Kâûóá diperlihatkan, seperti yang terlihat di alam Rohani Vrindavana. _ (Braj Ras Madhuri) dua volume Buku ini berisi 300 lagu-lagu pemujaan tentang nama, wujud, dan nilai Radha Kâûóá. _ (The Prayer Book). Doa-doa, Arati, salam pemujaan dan instruksi pemujaan dalam pemujaan harian dijelaskan oleh Shrì Maharajji.

Ada ratusan audio dan kaset video tentang ajaran Shrì Maharajji dalam (bahasa Hindi) dan penjelasan dari lagu pemujaan. Sejumlah seri dari ajarannya seperti: "Nàrada Bhakti Sùtra" (11 ajaran), "Bhàgavatam, Ràs Panchadhyayi" (9 ajaran), "Shyam Milan" (5 ajaran) dan "Dhanya soi joi swarath pahichan" (10 ajaran), dan sebagainya yang menjadi sangat terkenal.

Orang suci rasik dari Vrindavana memberikan sarannya dan mengatakan: Sahabatku yang tercinta! Apakah engkau mengetahui bahwa saat napasmu menghilang dan matamu akan tertutup selamanya, maka orang yang paling engkau cintai dan sahabatmu yang paling engkau cintai akan meninggalkanmu, dan tidak akan datang bersamamu.

Kekayaan materialmu, kehormatan, nama baik dan kepopuleranmu, kekuasaan diplomatismu yang paling berkesan (yang engkau dapatkan dengan perjuangan seluruh hidupmu) akan menjadi sia-sia, dan peluangmu untuk mendapatkan karunia Tuhan dalam kehidupan manusia ini akan hilang. Lalu kenapa engkau tidak (secara mental) melepaskan diri dari dunia saat ini dan datang kepada Radha K    , pasangan Rohani dari Vrindavana. Saat engkau sepenuh hati berserah kepada Mereka, apapun engkau dan di manapun engkau, maka engkau akan menerima Karunia Mereka yang memastikan kesadaran dari kebahagiaan tertinggi dari alam Vrindavana yang Rohani yang dirindukan oleh jiwamu karena keabadiannya.

TENTANG PENULIS Yang mulia Swami Prakashanand Saraswati (Shrì Swamiji) merupakan pendiri dari Barsana Dham USA, Rangeeli Mahal, Barsana, India dan Jagadguru Dham, Vrindavana, India.

Lahir tahun 1929, dalam keluarga brahmana yang terhormat di Ayodhya (India), beliau menyadari kesia-siaan dunia sejak masa kecilnya. Lalu beliau menarik diri dari daya tarik dunia dan melanjutkan pembelajarannya. Pada usia ke-21 dia melepaskan diri dari kehidupan duniawi dan mengambil aturan sanyasa. Melihat pelepasan dirinya terhadap ikatan, kebijaksanaan dan perasaan pemujaannya yang mendalam kepada Tuhan, di tahun 1952 beliau diminta untuk menjadi Jagadguru Úankaràcharya dari Jyotirmatha, akan tetapi hatinya tertarik ke arah cinta kasih Radha Kâûóá, maka beliau tidak menerima permintaan tersebut. Kemudian beliau datang ke Braja (Barsana) dengan keajaiban rohani beliau bertemu dengan guru rohaninya yang tercinta Shrì Kripaluji Maharaj, acharya tertinggi pada zaman ini.

Dalam kurun waktu yang cukup lama beliau tinggal di tempat yang terisolasi dan terasing (lila), sebagian besar diperoleh di Barsana, dalam suatu kenangan dan rasa cinta kasihnya atas jiwa Guru yang tercinta dan Shrì Raseshwari Radha Rani. Dengan keinginan atas karunia guru rohaninya yang tertinggi, Bhakti-yoga-rasavatàra, Jagdguru Shrì Kripaluji Maharaj, dia mulai mengajarkan jalan raganuga bhakti (kesadaran cinta kasih rohani) kepada dunia. Beliau menulis beberapa buku yang memberikan pandangan yang sejati tentang filosofi rasa bhakti dari pustaka suci kita.

Situasi dari sistem pendidikan yang ada di India, buku-buku seperti itu hanya untuk pembelajaran tingkat tinggi yang merepresentasikan bentuk sejarah dan Agama Bhartiya yang termutilasi dengan buruk (yang ditulis oleh para penulis India), menggerakkan hatinya yang penuh belaskasih sehingga beliau menulis penjelasan otentik tentang sejarah yang sesungguhnya dari Agama Bharatvarsha. Oleh karena itu beliau menghabiskan sebagian besar waktunya yang berharga, beliau menulis buku ini "The True History and the Religion of India".

Ini merupakan perwujudan dari karunia rohani gurunya yang tercinta sehingga karya yang luar biasa ini terselesaikan dalam waktu

setahun. Buku ini memperlihatkan tema yang sesungguhnya dari semua pustaka suci utama yang diciptakan oleh para kepribadian rohani yang tertinggi. Buku ini juga mendeskripsikan tentang kejadian-kejadian utama dari keseluruhan sejarah Bhartiya dengan perhitungan waktu yang tepat serta menjelaskan tentang supremasi yang abadi dari bahasa Sanskrit dengan pandangan sumber dan pengembangan peradaban Barat.

Oleh karena itu buku ini memberikan sebuah pandangan yang tepat, jelas, serta sangat otentik tentang Agama Hindu, filosofi dan sejarah dalam gaya ensiklopedia yang memberikan petunjuk yang tepat untuk memahami realitas serta memahami kemuliaan dari kekayaan rohani kita yang diberikan kepada kita oleh Veda Vyàsa dan melalui penjelmaan rohani yang tertinggi yakni Bhagawàn Ràma dan Kåûóá.

TENTANG PENERJEMAH I Ketut Donder lahir di Singaraja, 24 Agustus 1961, tamat SD di SDN Kembang Mertha, Dumoga, Sulawesi Utara (1974); tamat SMP di SMPN Parigi, Sulawesi Tengah (1979); tamat SMA di SMAN2 Palu (1982); tamat S1 di IKIP Negeri Yogyakarta (1987); tamat S2 di IHDN Denpasar (2005) dengan judul tesis: Esensi Bunyi Gamelan dalam Ritual Hindu; tamat S3 di Rabindra Bharati University, Calcutta, India (2014) dengan judul disertasi: Logical Interpretation of Some Performing Hindu Rituals.

Selain sebagai dosen pada Fakultas Brahma Widya, juga mengajar pada program pada Program Magister dan Program Doktor Pascasarjana IHDN Denpasar. Saat ini menjabat sebagai Sekretaris Program Doktor IHDN Denpasar. Selain aktivitas akademik itu juga sebagai koresponden yang setiap bulan menulis berbagai artikel-artikel Hindu pada Majalah Media Hindu Jakarta. Selain sebagai dosen juga mengabdikan dalam organisasi keumatan, yaitu sebagai anggota Governing Council World Hindu Parisad dan Sekretaris Eksekutif pada World Hindu Center.

Kegemarannya membaca membuat ia berhasil menulis beberapa buah buku antara lain: (1) Panca Dhatu, Atom dan Animisme; (2) Sisya Sista: Pedoman untuk Menjadi Siswa dan Mahasiswa yang Mulia; (3) Brahmavidya: Teologi Kasih Semesta; (4) Kosmologi Hindu; (5) Acarya Sista: Guru dan Dosen yang Bijaksana; (6) Filsafat Ilmu; (7) Energi Eksotis Ratu Bagus (8) Meditasi Bio Energi Ratu Bagus; (9) Mengenal Agama-Agama; (10) Teologi Paradigma Sanatana Dharma; dll. Setelah selesai S3 ia ingin lebih banyak lagi menulis dan menterjemahkan buku- buku Hindu.

Buku dengan judul The True History and the Religion of India ini merupakan salah satu dari beberapa karya terjemahannya, setelah ini sedang diterjemahkan pula buku yang sangat penting dalam sistem keilmuan Hindu dan Budha, yaitu buku dengan judul Dharmakirti's – Theory of Inference suatu buku yang menguraikan tentang teori untuk menarik kesimpulan sesuai dengan epistemologi Buddha dan Hindu. Donder juga sebagai Editor pada Penerbit Paramita-Surabaya yang telah mengedit beberapa buah buku baik karya yang ditulis langsung oleh para penulis maupun karya hasil terjemahan.

Selain itu, sejak tahun 2012

menjadi board editorial Journal International pada International Journal Multidisciplinary Education Research (IJMER), yang diterbitkan oleh University of Visakhapatnam, Andhra Pradesh, India. Cita-citanya ingin menjadi guru yang baik dapat melayani para mahasiswa dan masyarakat sebagai ungkapan syukur dan persembahan suci **kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa** 'Tuhan Yang Maha Kuasa' atas segala anugerah-Nya.

INTERNET SOURCES:

<1% -

[http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-putu-sudira-mp/12-paper-whwm-d
enpasar-bali-2014_0.pdf](http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/dr-putu-sudira-mp/12-paper-whwm-d
enpasar-bali-2014_0.pdf)

<1% - <https://www.pinterest.com/pin/383580093238773704/>

<1% -

https://zeenews.india.com/news/nation/indian-navy-ship-docks-in-bali_807906.html

<1% -

<https://www.awambicara.id/2018/01/contoh-soal-tkd-cpns-dan-pembahasannya.html>

<1% -

[https://www.academia.edu/22411079/Kajian_Paradigma_Filsafat_Ilmu_Sosial_Pendidikan
_dan_Belajar](https://www.academia.edu/22411079/Kajian_Paradigma_Filsafat_Ilmu_Sosial_Pendidikan
_dan_Belajar)

<1% -

[https://maulanusantara.wordpress.com/2011/08/28/murtadha-muthahhari-perjuangan-
dengan-tinta-dan-darah/](https://maulanusantara.wordpress.com/2011/08/28/murtadha-muthahhari-perjuangan-
dengan-tinta-dan-darah/)

<1% -

[https://id.quora.com/Apa-saja-kata-dalam-bahasa-Jerman-yang-tidak-ada-padanannya-
dalam-bahasa-Indonesia](https://id.quora.com/Apa-saja-kata-dalam-bahasa-Jerman-yang-tidak-ada-padanannya-
dalam-bahasa-Indonesia)

<1% - https://issuu.com/mafaterna/docs/edisi_49

<1% -

[https://www.scribd.com/document/372856176/The-True-History-and-the-Religion-of-In
dia-Part1](https://www.scribd.com/document/372856176/The-True-History-and-the-Religion-of-In
dia-Part1)

<1% - https://en.wikipedia.org/wiki/List_of_University_of_California,_Berkeley_faculty

<1% -

[https://dornsife.usc.edu/tools/mytools/PersonnelInfoSystem/DOC/Faculty/BISC/vita_106
1714.pdf](https://dornsife.usc.edu/tools/mytools/PersonnelInfoSystem/DOC/Faculty/BISC/vita_106
1714.pdf)

<1% -

[https://chs.asu.edu/sites/default/files/handbook_internship_dietetic_va_ay20_rev202001.
pdf](https://chs.asu.edu/sites/default/files/handbook_internship_dietetic_va_ay20_rev202001.
pdf)

<1% - <https://tempatbejaraweda.blogspot.com/2009/>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/523ba3f1108b46866f000005/buku-ajaran-buddha-kebi>

jaksanaan-dan-inspirasi-artikel-buddhis

<1% -

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/g20040422/Mengapa-Kita-Membutuhkan-Harapan/>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/488887904/The-True-History-and-the-Religion-of-India>

<1% - <https://www.scribd.com/document/208086395/Stein-Handbook-Final-3>

<1% - <https://islamiceconomics.wordpress.com/2009/07/05/daftar-yang-terkaya/>

<1% -

<https://www.idntimes.com/science/discovery/amelia-solekha/begini-kehidupan-di-india-selama-penjajahan-inggris-c1c2>

<1% - <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mesopotamia>

<1% - <https://filsafatindonesia1001.wordpress.com/tag/filsafat/>

<1% -

<https://singaraja.wordpress.com/2008/03/17/mengenal-agama-hindu-edisi-16-sejarah-agama-hindu/>

<1% -

<http://ep.upy.ac.id/2016/05/18/ayat-ayat-al-quran-tentang-alam-semesta-universelangit/>

<1% - <https://seanochan.wordpress.com/2013/05/08/filsafat-rene-descartes/>

<1% -

<https://id.quora.com/Apa-perbedaan-antara-agama-Buddha-Mahayana-dan-agama-Buddha-Theravada>

<1% -

<https://puramedangkamulan.wordpress.com/pelangi/am-i-a-hindu-apakah-saya-hindu/>

<1% -

http://portalriset.uin-alauddin.ac.id/bo/upload/penelitian/penerbitan_jurnal/05.%20JU.%20MUNIRAH.pdf

<1% -

<https://pmpk.kemdikbud.go.id/bukudigital/download/pdf/bumi-bagian-alam-semesta-6128e9b574c4e>

<1% - https://www.academia.edu/9947657/teologi_sistematika

<1% - <https://devipurwasandi.wordpress.com/tag/india/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/metiirmayanti/5fc899d0d541df353911e6c2/ibu-seberkas-kasih-yang-tak-pernah-putus>

<1% - <http://repository.uin-malang.ac.id/1728/7/1728.pdf>

<1% - <https://laelysovi.wordpress.com/2017/01/12/artikel-filsafat-2/>

<1% -

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2018/01/21/pendidikan-berbasis-kearifan-lokal/>
<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/category/kebahasaan/page/2/>
<1% - <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/24/2/nasri%20malam%20sabtu.htm>
<1% - <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=43&chapter=3&verse=30>
<1% -
<https://adoc.pub/menanyakan-pendapat-dan-berdiskusi-dengan-desainerya-saat-be.html>
<1% -
https://www.academia.edu/6962274/1_Makalah_Alam_Semesta_Menurut_Pandangan_Islam
<1% - https://id.m.wikipedia.org/wiki/Teori_ide
<1% - <https://agamaminorr.wordpress.com/category/tugas-tugas/>
<1% - <https://agamaminorr.wordpress.com/2013/06/07/kumpulan-makalah-makalah/>
<1% - <https://belajaragamadunia.wordpress.com/2013/05/>
<1% - <https://civitas.uns.ac.id/gawean/page/4>
<1% - <https://jofipasi.wordpress.com/2013/01/page/6/>
<1% - <https://gamabali.com/tinjauan-cepat-gita/>
<1% - <https://blingjamong.wordpress.com/2014/01/28/agama-hindu-sad-darsana/>
<1% - <https://bagenin.wordpress.com/category/tips-dan-trik/page/11/>
<1% - <https://alkitabonline.org/kesalahpahaman-ayub.html>
<1% - <https://www.sabda.org/misi/book/export/html/3064>
<1% - <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Sanjiwani/article/download/1801/1453>
<1% - https://www.academia.edu/6364436/Tata_Bahasa_Belanda_Praktis
<1% -
<https://animarlinastkipkusumanegarajakarta.wordpress.com/2018/01/25/energi-positif/>
<1% -
<https://id.falundafa.org/book/Cer%20Fa%20Tour%20Keliling%20Amerika%20Utara%20002.pdf>
<1% - <https://adikartakusuma.wordpress.com/category/sistem-terdistribusi/>
<1% - <https://mimirbook.com/id/42d79bfb46f>
<1% - <https://leme.library.utoronto.ca/lexicons/276/details>
<1% - <https://winarialubis.wordpress.com/page/3/>
<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Benua>
<1% - <https://hindasah19.blogspot.com/2016/12/sejarah-peradaban-sumeria.html>
<1% - <https://9f-aghni Fauzanadhima.blogspot.com/>
<1% - https://issuu.com/galleryazzam/docs/kelas_10_smk_teknik_dasar_kelistrikk
<1% -
<https://id.quora.com/Apakah-bahasa-Yunani-dan-bahasa-Latin-adalah-ibu-dari-semua-bahasa-Bagaimana-sejarahnya>

<1% - <https://www.thepatriots.asia/sejarah-bahasa-arab/>
<1% - <https://herihasan.wordpress.com/>
<1% -
<https://alagendra.blogspot.com/2011/02/nota-sejarah-tingkatan-6-tamadun-dunia.html>
<1% - <https://ensiklopediarkeologi.wordpress.com/>
<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/huruf-adalah/>
<1% - <https://www.sarapanpagi.org/pengantar-perjanjian-lama-vt1671.html>
<1% - <https://idoc.pub/documents/347054473-bahasa-ibrani-pemula-klzoo15dkq4g>
<1% - <https://idoc.pub/documents/hebrew-script-x4e65kz0jyn3>
<1% - <https://nusagates.com/gambar/kaligrafi-huruf-abjad/>
<1% -
<https://resensiakhirzaman.blogspot.com/2015/06/mungkin-inilah-abad-kemunculan-dajjal.html>
<1% - <https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Kehomoseksualan>
<1% -
<https://yehezkielddwi.wordpress.com/2012/06/25/mengapa-bahasa-yunani-digunakan-dalam-perjanjian-baru-bibliologi012012/>
<1% - https://issuu.com/ridwanmandar/docs/ekspedisi_bumi_mandar
<1% -
<https://afidburhanuddin.wordpress.com/2014/05/13/sejarah-perkembangan-ilmu-masa-zaman-yunani-kuno/>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Makedonia_%28kerajaan_kuno%29
<1% -
https://www.muslimhope.com/Indonesian/BibleAnswers_Indonesian/JeremiahQA_Indonesian.htm
<1% - <https://www.upstation.asia/dewa-record-of-ragnarok/>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Artikel_pilihan/2019
<1% -
<https://empayardaulahkhilafah.blogspot.com/2016/12/perancangan-sulit-illuminati.html>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Roma
<1% - <https://pustakaruwa.wordpress.com/>
<1% - https://www.academia.edu/6444991/makalah_sejarah_eropa
<1% -
<https://repositori.unud.ac.id/protected/storage/upload/repositori/ca882b73009f27f527e8a6eeb96c0c9f.pdf>
<1% - <http://www.parohija-sipovska.com/>
<1% - <https://alkitab.sabda.org/illustration.php?topic=42>
<1% - https://www.sabdaspaces.org/kamu_adalah_milik_kristus
<1% -
<https://yudiantogimin.blogspot.com/2012/07/ayat-ayat-injil-yangtelah-diedit.html>

<1% - <https://edwardrhidwan.id/review-buku-nadiem-makarim/>
<1% - <https://erzal.wordpress.com/tag/yesus/>
<1% - <http://heritagebookshop.com/results.php?limit=500>
<1% -
<https://es.scribd.com/document/402977204/Jesus-died-in-Kashmir-by-A-Faber-Kaiser-pdf>
<1% -
<http://onlinebooks.library.upenn.edu/webbin/book/browse?type=lcsb&key=Jesus%20Christ%20%2d%2d%20Political%20and%20social%20views&c=x>
<1% - <https://jbfuturelifestyle.wordpress.com/>
<1% -
<https://kelanadelapanpenjuangan.wordpress.com/2014/12/16/allah-rabbilaah-dan-tuhan/>
<1% -
<https://id.quora.com/Dalam-bahasa-Inggris-Dia-yang-merujuk-pada-Tuhan-menggunakan-kata-ganti-apa-Apakah-She-He-atau-It-Dan-mengapa>
<1% - https://c3i.sabda.org/sepuluh_prinsip_kristen_dalam_memberi
<1% - <http://repository.radenintan.ac.id/6489/1/DISERTASI%20LENGKAP%20.doc>
<1% -
<https://www.kaskus.co.id/thread/000000000000000007802865/holy-anda-bertanya-hindu-menjawab/3>
<1% - <https://kesaksiansegalabangsa.wordpress.com/author/michaelsugihartohoo/>
<1% -
<https://vbook.pub/documents/rupa-rupa-angin-pengajaran-ebookpdf-42m85mrg4qo1>
<1% -
<https://text-id.123dok.com/document/qmw6598z-bs-k-xi-pa-hindu-dan-budi-pekerti.html>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Wikipedia:Artikel_pilihan/Jadwal/Usulan/2019
<1% -
<https://www.churchofjesuschrist.org/study/manual/teachings-of-presidents-of-the-church-joseph-fielding-smith/chapter-25-the-birth-of-jesus-christ-good-tidings-of-great-joy?lang=ind>
<1% - <https://ahmadrizalsite.wordpress.com/page/2/>
<1% -
<https://www.kepogaul.com/inspirasi/ucapan-selamat-ulang-tahun-untuk-orang-spesial/>
<1% -
<https://peradabankuno.wordpress.com/bangsa-kuno/bangsa-yunani-kuno/kekaisaran-romawi/>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Gereja_Latin
<1% -

<https://id.quora.com/Mengapa-mayoritas-negara-negara-di-Eropa-masyarakatnya-beragama-Kristen>

<1% - <https://hi4markus.wordpress.com/category/bina-jemaat/>

<1% - https://issuu.com/hfadhillah10/docs/puisi_2koma7_apresiasi_dan_kolabora

<1% - <https://jurusapuh.com/dewa-dan-bhatara-betara/>

<1% - <https://agamaminorr.wordpress.com/2013/06/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/333078441_BUKU_AJAR_SOSIOLOGI_AGAMA

<1% - https://www.academia.edu/12577269/AGAMA_JAINISME

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/552c86abd44f9f50758b456b/share-tujuan-hidup-manusia-adalah-untuk-mengenal-tuhan/2>

<1% -

<https://qastack.id/cooking/80859/grilling-veggies-meat-on-same-surface-for-vegetarian-guests>

<1% - <https://irdaaprianti.wordpress.com/author/irdaaprianti/page/4/>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/51d85e6f631243ca05000001/sejarah-huruf-huruf-dari-a-sampai-z/>

<1% -

<https://id.quora.com/Mengapa-American-English-dikategorikan-sebagai-dialek-bukan-bahasa-Amerika-Lalu-mengapa-bahasa-Indonesia-yang-berakar-dari-bahasa-Melayu-tidak-dikategorikan-sebagai-bahasa-Melayu-dialek-Indonesia-tapi-bahasa>

<1% - <https://pustakalegal.wordpress.com/undang-undang/perdata/kuh-perdata/>

<1% - <https://wirajhana1.wordpress.com/category/religi-islam/page/4/>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Dialek_Melayu_Kayong

<1% - <https://malamtadi.wordpress.com/>

<1% -

https://www.academia.edu/8543058/STRUKTUR_BAHASA_WACANA_PARAGRAF_KALIMAT_KATA_FONEM_MORFEM_

<1% - <https://rykers.blogspot.com/2010/11/>

<1% - <https://id.quora.com/Mengapa-nama-istilah-ilmiah-menggunakan-bahasa-latin>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/323028558_PERKEMBANGAN_INDIVIDU

<1% -

<https://www.tokopedia.com/wonderstorecoid/buku-import-shakespeare-stories-romeo-juliet>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/bahasa-sansekerta/>

<1% -

<https://www.idntimes.com/science/discovery/nuraina-fika-lubis/fakta-tentang-kamus-c1>

c2

<1% - https://makassaronline.blogspot.com/2011_11_20_archive.html

<1% - <https://nasimuddinalkamal.wordpress.com/category/kelas-xi-man/tik-xi/>

<1% -

<https://szonase.com/2013/04/kisah-rombongan-tamim-al-dariy-berjumpa4g7-go84962d3p.html>

<1% - <https://alindiputri14.blogspot.com/2014/05/mitologi-ragnarok.html>

<1% - https://id.m.wikipedia.org/wiki/Henry_III_dari_Ingggris

<1% - <https://www.slideshare.net/restusrirahayu1/perkembangan-sejarah-matematika>

<1% -

<https://travel.detik.com/destination/d-2298269/kisah-horor-pemenggalan-ratu-inggris-di-tower-of-london>

<1% - <https://datastudi.wordpress.com/2013/page/9/>

<1% - https://superpedia.rumahilmu.or.id/wiki/James_Charles_Stuart

<1% -

<https://radenrara3a.blogspot.com/2011/08/final-exam-foundation-of-literature.html>

<1% - https://www.academia.edu/29985683/SEJARAH_REVOLUSI_AMERIKA

<1% -

<https://www.kompasiana.com/zidantakalamingan7034/5e7e32b8097f36084d07ea32/omnibus-law-sesuai-kah-dengan-sistem-hukum-di-indonesia>

<1% - <https://tirfanasari.wordpress.com/category/uncategorized/>

<1% - <https://ajaysamaragravira.wordpress.com/2011/11/>

<1% -

<https://metrahultikultura.blogspot.com/2013/03/sejarah-asia-selatan-kedatangan-bangsa.html>

<1% - <https://id.scribd.com/doc/154421757/Peristiwa-Berdarah-Di-Kediaman-Khalifah>

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5f638b63f4d6956172577864/para-pemimpin-negara---negara-pada-perang-dunia-i-part-i/>

<1% -

<https://www.jw.org/id/perpustakaan/majalah/g201302/kehidupan-yang-lebih-baik/>

<1% -

<https://pendidikansejarahoffc2014.blogspot.com/2015/02/jalan-menuju-perang-dunia-ii-1939.html>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Perang_Dunia_II

<1% - <https://blendang98.wordpress.com/author/mraazaq98/>

<1% - <https://acehmarxist.wordpress.com/category/artikel-bebas/page/2/>

<1% - <http://digilib.uinsby.ac.id/17736/4/Bab%201.pdf>

<1% - <https://id.quora.com/Apa-bahasa-yang-paling-abadi-di-dunia>

<1% - https://www.academia.edu/18215604/Sejarah_Bahasa_Ingggris

<1% - <https://dokument.pub/sejarahtingkatan2-flipbook-pdf-w-60e55d1f3a549.html>

<1% -

<https://id.quora.com/Apa-gunanya-tanda-titik-di-atas-huruf-dalam-bahasa-Jerman>

<1% -

<https://republika.co.id/berita/koran/news-update/o0tn4511/sumbangsih-bahasa-arab-untuk-peradaban-dunia>

<1% -

<https://faizakhadiyah09081992.wordpress.com/2012/05/12/sistem-komunikasi-indonesia-pedesaan/>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Amerika_Serikat

<1% -

<https://www.kaskus.co.id/thread/5a5483eade2cf23d038b4570/menelusuri-bahasa-pertama-yang-ada-di-dunia/>

<1% - <https://filsafatindonesia1001.wordpress.com/2015/12/>

<1% -

[http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1389951&val=1246&title=P
EMBERLAKUAN%20HUKUMAN%20MATI%20PADA%20KEJAHATAN%20NARKOTIKA%20
MENURUT%20HUKUM%20HAM%20INTERNASIONAL%20DAN%20KONSTITUSI%20DI%
20INDONESIA](http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1389951&val=1246&title=P%20EMBERLAKUAN%20HUKUMAN%20MATI%20PADA%20KEJAHATAN%20NARKOTIKA%20MENURUT%20HUKUM%20HAM%20INTERNASIONAL%20DAN%20KONSTITUSI%20DI%20INDONESIA)

<1% - <https://rharajingga.wordpress.com/>

<1% - <https://filsafatindonesia1001.wordpress.com/category/uncategorized/page/10/>

<1% - <https://id.quora.com/Mengapa-peradaban-Mesopotamia-runtuh>

<1% -

<https://sanakpitu.blogspot.com/2015/04/sejarah-kasta-di-india-dan-bali-serta.html>

<1% -

<https://surgabudaya.blogspot.com/2012/11/friedrich-max-muller-bapak-studi.html>

<1% - <https://pedanglangit.wordpress.com/category/misionaris-zionis/>

<1% -

[https://kitabhenokh.wordpress.com/2016/12/11/planet-x-siklus-bencana-atlantis-banjir-
besar-tulah-tulah-eksodus-naga-merah-dan-penggenapan-kitab-wahyu/](https://kitabhenokh.wordpress.com/2016/12/11/planet-x-siklus-bencana-atlantis-banjir-besar-tulah-tulah-eksodus-naga-merah-dan-penggenapan-kitab-wahyu/)

<1% -

[https://tales.xperimentalhamid.com/ms/novel/her-bossy-yet-naive-ceo-chapter-465-467/
/](https://tales.xperimentalhamid.com/ms/novel/her-bossy-yet-naive-ceo-chapter-465-467/)

<1% - <https://blackbali.blogspot.com/2008/04/>

<1% - <https://www.dosenpendidikan.co.id/teknik-pengumpulan-data/>

<1% -

https://www.bbc.com/indonesia/vert_fut/2016/01/160111_vert_fut_sherlock_holmes

<1% -

[https://www.liputan6.com/global/read/2969553/3-juara-dunia-yang- pernah-bersujud-di-
-depan-kabah](https://www.liputan6.com/global/read/2969553/3-juara-dunia-yang- pernah-bersujud-di-depan-kabah)

<1% - <https://artikel.sabda.org/book/export/html/17>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Martin_Luther
<1% - <https://kesaksiansegalabangsa.wordpress.com/agama-yang-benar/>
<1% - <https://pt.scribd.com/doc/165072029/Materi-Ag-Buddha-Utk-PT>
<1% -
<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/lain-lain/sigit-dwi-kusrahmadi-drs-msi/PK%20M KU%202008%201.doc>
<1% - <https://winaraya.wordpress.com/author/wiraketut2/>
<1% - <https://winaraya.wordpress.com/2015/08/>
<1% - <https://www.anehdidunia.com/2020/05/gangguan-kesehatan-dongeng.html>
<1% - https://www.academia.edu/27673880/Panduan_Penulisan_Buku_Daras
<1% -
<https://pustakatips.wordpress.com/2010/04/18/daftar-nama-untuk-bayi-dari-nama-nama-raja-dan-kaisar-jerman/>
<1% - https://www.academia.edu/11385456/KARYA_TULIS
<1% -
<https://tutorkeren.com/artikel/mengapa-umat-hindu-tidak-memakan-daging-sapi.htm>
<1% - <http://eprints.umm.ac.id/57132/3/BAB%20II.pdf>
<1% - https://www.academia.edu/18914283/Makalah_Permasalahan_Remaja
<1% - <https://www.boombastis.com/rekor-tertua-indonesia/75521>
<1% - <https://idoc.pub/documents/adolf-hitler-6klz13erdgng>
<1% -
<http://journal2.um.ac.id/index.php/sejarah-dan-budaya/article/download/1501/796>
<1% -
<https://id.scribd.com/doc/194236369/Buku-Motivasi-Dan-Panduan-Menyusun-KIR>
<1% - <https://tempatbejaraweda.blogspot.com/>
<1% -
https://www.tripadvisor.com/RestaurantsNear-g304551-d321495-Rashtrapati_Bhavan-New_Delhi_National_Capital_Territory_of_Delhi.html
<1% - <https://www.sabda.org/misi/book/export/html/971>
<1% -
<https://issuu.com/freedominstitute/docs/fins-menemukan-kembali-liberalisme-ebook>
<1% -
<https://www.kaskus.co.id/thread/510ab222ea74b4920a00000f/aqidah-syaikh-muhammad-bin-abdul-wahhab-dan-bantahan-terhadap-wahabi/3>
<1% - <https://puramedangkamulan.wordpress.com/pelangi/agama-hindu/>
<1% - <https://issuu.com/commeta/docs/sma-bse-21>
<1% -
<https://ulviafitraaini1.blogspot.com/2016/07/studi-pemikiran-barat-dan-timur.html>
<1% -

<https://id.kingdomsalvation.org/gospel/who-will-be-saved-and-who-will-be-eliminated.html>

<1% - http://etheses.uin-malang.ac.id/2213/6/08410022_Bab_2.pdf

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_sains

<1% - <https://animarlinarosadi.wordpress.com/>

<1% - <https://dhammacitta.org/download/ebook.html>

<1% - <https://www.sabda.org/e-reformed/book/export/html/155>

<1% - <https://imronfauzi.wordpress.com/>

<1% -

<https://www.facebook.com/Doa-Katolik-bagi-Jiwa-Jiwa-di-Purgatorium-Api-Penyucian-343904085488/>

<1% - <https://wol.jw.org/id/wol/d/r25/lp-in/1101990037>

<1% - <https://dharmasastra3.wordpress.com/tag/hindu/page/7/>

<1% -

<https://kabarlingkunganku.wordpress.com/2010/03/10/sejarah-singkat-bumi-dan-kehidupannya/>

<1% - <https://zaifbio.wordpress.com/2009/11/>

<1% -

<https://123dok.com/document/1y9r33ry-sejarah-evolusi-manusia-anthropogenesis.html>

<1% -

<https://imadeputrawan.wordpress.com/2020/09/12/assignment-for-neuroscience-class-113-2020/>

<1% -

<http://www.fadhilza.com/2011/12/tadabbur-qur%e2%80%99an/peristiwa-kiamat-menurut-al-qur%e2%80%99an.html>

<1% - <https://muhdhazrie.wordpress.com/category/science-technology/page/54/>

<1% - <https://rudimu.wordpress.com/2012/08/>

<1% -

<https://sites.google.com/site/thomchrists/Kebatinan-dan-Spiritual/kebatinan-kanuragan>

<1% - <https://mybadai.blogspot.com/2011/01/rumah-bentuk-joglo.html>

<1% -

<https://www.idntimes.com/science/discovery/dahli-anggara/fakta-sains-tentang-alam-semesta-yang-masih-diperdebatkan-c1c2>

<1% - <https://anyflip.com/rvbxm/ahzs/basic/51-100>

<1% - <https://amartabermimpi.wordpress.com/2009/10/16/perkembangan-teori-atom/>

<1% -

<https://ahmadbinhanbal.com/bagaimana-al-quran-menjelaskan-tentang-alam-semesta/>

<1% - <https://www.narayanasmrti.com/2009/08/menepis-kebenaran-teori-big-bang/>

<1% -

<https://www.scribd.com/document/6177630/Kosmologi-Studi-Struktur-dan-Asal-Mula->

Alam-Semesta

<1% -

<https://bagusseven.blogspot.com/2011/04/100-tokoh-yang-paling-berpengaruh-dalam.html>

<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Laju_cahaya

<1% - <https://id.quora.com/Bagaimana-para-ilmuwan-mengukur-diameter-Bumi>

<1% - <https://www.forumsains.com/artikel/misteri-bilangan-lubang-hitam-123/>

<1% -

<https://id.quora.com/Apakah-gravitasi-itu-sebuah-partikel-matter-atau-energi-Force>

<1% - <https://fisb19dedek.wordpress.com/author/dedekdarmatiara13/>

<1% - <https://iwanblog.wordpress.com/category/semesta/page/3/>

<1% -

<http://ep.upy.ac.id/2016/09/02/bumi-bulat-langit-juga-bulat-sudah-dijelaskan-al-quran-al-quran-menjelaskan-segala-sesuatu-al-quran-itu-bukanlah-cerita-yang-dibuat-buat/>

<1% - <https://www.mikirbae.com/2019/11/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/332014553_HUBUNGAN_ANTARA_FILSAFAT_DENGAN_ILMU

<1% - https://issuu.com/cbagroups/docs/buku_gerbang_pintar_pasar_modal

<1% - <https://badru2.wordpress.com/pertanyaan-ada-misteri-apa-dengan-angka-666/>

<1% -

<https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2015/12/14/keterampilan-menulis-paragraf-deskripsi/>

<1% -

<https://katolisitas.org/apakah-manusia-terdiri-dari-tubuh-jiwa-dan-roh-atau-tubuh-dan-jiwa/>

<1% - <https://kisahspiritualtakekangzaman.wordpress.com/category/lalitha/>

<1% - <https://id.quora.com/Siapakah-sebenarnya-tuhan-agama-budha>

<1% - <https://alhasanwahid.blogspot.com/2010/>

<1% - <https://dyahayupratiwi.wordpress.com/2014/04/01/tugas-2/>

<1% - <https://www.zenius.net/blog/sejarah-agrikultur>

<1% -

<https://id.quora.com/Mengapa-kita-tidak-menemukan-peradaban-yang-lebih-tua-dari-7000-8000-tahun>

<1% - https://www.academia.edu/36189712/MAKALAH_KEANEKARAGAMAN_HAYATI

<1% - <https://biocassanova.wordpress.com/category/free-lits/>

<1% - <https://semeton.blogspot.com/2014/02/renungan-di-jaman-kali.html>

<1% - <https://mointi.wordpress.com/>

<1% - <https://son-show.com/tag/pesawat-supersonikigk685-m-c>

<1% - <https://reformed.sabda.org/book/export/html/120>

<1% -

[https://www.academia.edu/33582189/NILAI_ESTETIKA_BATANG_HARING_MENURUT_KE PERCAYAAN_HINDU_KAHARINGAN_DALAM_MOTIF_BATIK_KALIMANTAN_TENGAH_pdf](https://www.academia.edu/33582189/NILAI_ESTETIKA_BATANG_HARING_MENURUT_KE_PERCAYAAN_HINDU_KAHARINGAN_DALAM_MOTIF_BATIK_KALIMANTAN_TENGAH_pdf)

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/299584080_Pengenaan_Manusia_Baru_Di_Dalam_Kristus_Natur_Proses_Dan_Fakta_Serta_Implikasi_Teologis_Dan_Praktisnya

<1% -

<https://assunahsalafushshalih.wordpress.com/2021/07/28/mengobati-kegalauan-bag-1/>

<1% - <https://alkitab.sabda.org/illustration.php?topic=40>

<1% - https://issuu.com/islamexpose/docs/kehidupan_muhammad_dalam_sorotan_a

<1% - <https://id.scribd.com/doc/67616571/Adakah-Makhluk-Dari-Angkasa-Luar>

<1% - <https://majalahhinduraditya.blogspot.com/2013/04/>

<1% -

https://id.rbth.com/discover_russia/2016/08/18/sophony-cozucke-seorang-rusia-di-tengah-konflik-perdagangan-rempah-rempah_622005

<1% -

<https://akigendengbanget.wordpress.com/2011/04/25/dunia-mistik-dan-kenyataan/comment-page-1/>

<1% -

<https://dedehturidahblog.wordpress.com/2017/05/19/soal-ulangan-tengah-semester-ganjil-kelas-xi-ipaips/>

<1% -

<https://jurusapuh.com/wibhuti-yoga-bhagavad-gita-bab-10-terjemahan-bahasa-indonesia/>

<1% - <https://mengapasayakatolik.wordpress.com/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/353896914_Analisis_Kegiatan_Mendongeng_dalam_Meningkatkan_Perkembangan_Nilai_Moral_Anak_Usia_Dini

<1% - <https://dzakirmomo.wordpress.com/2011/03/29/tenggang-rasa/>

<1% - <https://samaggi-phala.or.id/tipitaka/kisah-anggulimala-thera-2/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/yudihamdandardiri8074/6130db6331a28736f04818d2/forum-diskusi-eksplorasi-konsep-kasus-3>

<1% -

http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/5319/06Bab2_Elisa_10050011059_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y

<1% -

<https://www.harianaceh.co.id/2021/01/10/tak-akan-pulang-lagi-ke-bangka-tinggal-di-sana-selamanya/>

<1% - <https://id.wikipedia.org/wiki/Moon>

<1% - <https://www.gotquestions.org/Indonesia/ayah-Kristen.html>
<1% - https://jajakakne.blogspot.com/2010/11/inti-sari-bhagawad-gita_28.html
<1% -
<https://ekoguruips.wordpress.com/2018/02/25/teori-bumi-datar-bumi-bundar-atau-datar/>
<1% - <http://ueu5483.weblog.esaunggul.ac.id/2016/05/page/2/?kbzahocvqxlnynrp>
<1% - <https://gagasmakna.wordpress.com/2016/06/03/nilai-dan-norma/>
<1% -
<https://evholution.blogspot.com/2013/07/keberadaan-dan-wujud-tuhan-di-dalam.html>
<1% - <https://kisahspiritualtaklekanzaman.wordpress.com/tag/bhakta/>
<1% - <https://www.sabda.org/misi/book/export/html/25>
<1% - <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JA/article/download/889/802>
<1% - https://id.wikipedia.org/wiki/Batara_Kresna
<1% - <https://hmjbrahmawidya.wordpress.com/author/hmjbrahmawidya/>
<1% -
<https://www.kompasiana.com/roundmind/552a63ad6ea834132d552d8a/perkembangan-antara-teori-dan-analisis-produksi-dalam-islam>
<1% -
<https://mahabhrata.wordpress.com/mahabharata/bhagawadgita/bhagawad-gita-viii-jalan-penerangan/>
<1% -
<https://wongalus.wordpress.com/2013/02/22/cara-meraga-sukma-ke-mana-mana/>
<1% -
<https://jurusapuh.com/wiswarupa-darsana-yoga-bhagavad-gita-bab-11-terjemahan-bahasa-indonesia/>
<1% - <https://leadershipsecret2016.wordpress.com/>
<1% - <http://repository.unsada.ac.id/940/7/Bab%20II.pdf>
<1% - <https://www.photosforsouls.com/id/biblical-answers-to-spiritual-questions/>
<1% - <https://zoeproduction.blogspot.com/2014/08/acting-metode-stanislawsky.html>
<1% - <https://misi.sabda.org/book/export/html/3064>
<1% - <https://www.narayanasmrti.com/2009/09/siapa-kah-siva/>
<1% -
https://www.academia.edu/7294473/Review_Buku_Psikologi_Agama_Karangan_Prof_Dr_H_Jalaluddin
<1% - https://misi.sabda.org/bahan_pa_dci_doulos_christou_iesou
<1% - <https://wanacitta.com/>
<1% - <https://www.countdowntothekingdom.com/ms/garis-masa/>
<1% -
https://www.academia.edu/8354538/Instalasi_Komunikasi_dalam_Humanisme_Upaya_Awal_Melacak_Epistemologi

<1% -

https://www.academia.edu/11799950/KELOMPOK_1_MEMAHAMI_TERJEMAHAN_BAHAS_A_ARAB_INDONESIA_Definisi_Terjemahan_dalam_Lintas_Sejarah_Klasifikasi_Terjemahan_Model_model_Terjemahan

<1% - <https://palyulid.org/ajaran/itemlist/category/4-ajaran>

<1% -

<https://fospi.wordpress.com/2008/07/23/mengenal-filosofi-kuno-ancient-philosophy/>

<1% -

<https://id.falundafa.org/book/Cer%20Fa%20pd%20Konf%20Fa%20AS%20barat%201999%20di%20LA.pdf>

<1% - https://issuu.com/fadjarmulya/docs/menagih_janji_negarawan_fiks

<1% -

<https://aswendo2dwitanyanov.wordpress.com/category/uncategorized/psikologi/page/5/>

<1% - <https://santinurtugaskuliah.blogspot.com/2016/11/filsafat-yunani-klasik.html>

<1% -

<https://seanochan.wordpress.com/2013/05/08/filsafat-rene-descartes/comment-page-1/>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/>

<1% - <https://sherusetiawan.wordpress.com/2013/04/12/aliran-empirisme/>

<1% -

<https://www.kompasiana.com/tororizky/5508ff3f813311931cb1e388/materi-sejarah-pe-mikiran-modern>

<1% -

https://www.academia.edu/29203388/6_Aliran_Aliran_yang_Berkembang_dalam_pendidikan_Islam_docx

<1% - <https://profilpengusaha suksesindonesia.wordpress.com/>

<1% -

<https://www.nu.or.id/post/read/123043/gus-dur-kisah-lahir-dan-wafat-sang-guru-bangsa>

<1% - <https://id.godfootsteps.org/God-himself-the-unique-v.html>

<1% - <https://difarepositories.uin-suka.ac.id/15/2/Buku%202%20Finish.htm>

<1% - <https://penerbitdeepublish.com/teknik-menulis-penerbit-buku-g059/>

<1% - <https://www.scribd.com/document/372942575/Illuminati>

<1% -

https://www.academia.edu/4992396/Perkembangan_Pengaruh_Kata_Kata_Sanskerta_Dalam_Prasasti_Prasasti_Berbahasa_Melayu_Kuna_di_Sumatra_Pada_Abad_Ke_7_Hingga_Ke_10_Masehi

<1% -

<https://www.hartalangit.com/2020/12/pengertian-moksa-dan-cara-untuk-mencapainya>

html

<1% -

<https://nationalgeographic.grid.id/read/132764570/bakteri-penyebab-black-death-sudah-menyerang-manusia-5000-tahun-lalu>

<1% - https://repository.ugm.ac.id/35964/1/Psi_Pendidikan_Membantu_Siswa.pdf

<1% -

<http://www.iai-agussalimmetro.ac.id/pemikiran-harun-nasution-tentang-pendidikan-di-perguruan-tinggi-agama-islam/>

<1% - <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2016/08/15/variasi-bahasa/>

<1% - <https://ekadar-cobacoba.blogspot.com/2009/06/>

<1% - <https://zulliesikawati.wordpress.com/category/life-is-beautiful/page/2/>

<1% - <https://smaksantoyosephdenpasar.sch.id/cari.php>